

**KARL MARX**

# **KAPITAL**

**Buku II**

**PROSES SIRKULASI  
KAPITAL**

seri buku ilmiah

**HASTA MITRA**  
penerbit buku bermutu



K.AUM PROLETAR SEMUA NEGERI, BERSATULAH!

# KAPITAL

## **BUKU II: Proses Sirkulasi Kapital**

Terjemahan KAPITAL – Buku II ini kupersembahkan untuk mengenang dan sebagai terima kasihku pada Bp. Achjar, eks-buangan Boven Digoel dan guruku dalam ekonomi politik di MH - Padokan – Yogyakarta – 1946; DR. Sylvia Tiwon dan Jusuf Isak yang senantiasa mendorong dan mendukung penerjemahan buku-buku ilmiah bermutu.

Oey Hay Djoen

**Judul Asli: CAPITAL**  
**A Critique of Political Economy**  
Pengarang: Karl Marx  
**Volume 2**  
**The Process of Circulation of Capital**  
Alih Bahasa: David Fernbach  
Penerbit: Penguin Classics 1992  
dan New Left Review

**Edisi Indonesia: KAPITAL**  
**Sebuah Kritik Ekonomi Politik**  
**Buku II**  
**Proses Sirkulasi Kapital**

Alih Bahasa: Oey Hay Djoen

Editor: Edi Cahyono

Sampul: Thomas Vidorrekto

Pengutipan untuk keperluan resensi dan keilmuan dapat  
dilakukan setelah memberitahukan terlebih dulu  
pada Penerjemah/Penerbit  
Memperbanyak atau reproduksi buku terjemahan ini dalam bentuk  
apa pun untuk kepentingan komersial tidak dibenarkan

Hak Cipta dilindungi Undang-undang  
All Rights Reserved

Modified & Authorised by: Edi Cahyono, Webmaster  
Disclaimer & Copyright Notice © 2007 *Oey's Renaissance*

**KARL MARX**

**KAPITAL**

SEBUAH KRITIK EKONOMI POLITIK

**BUKU II**

PROSES SIRKULASI KAPITAL

alih bahasa: oey hay djoen

*Oey's Renaissance*

# ISI

Prakata Penerbit	ix
Kata Pengantar (Frederick Engels)	xiii
Kata Pengantar untuk Edisi Kedua (Frederick Engels)	xxxi

## **BUKU II: Proses Sirkulasi Kapital**

### **Bagian Satu: Metamorfosis Kapital dan Sirkuitnya**

Bab Satu: Sirkuit Kapital Uang	4
1. Tahap Pertama. M-C	4
2. Tahap Kedua. Fungsi Kapital Produktif	13
3. Tahap Ketiga. C'-M'	17
4. Sirkuit Secara Keseluruhan	
Bab Dua: Sirkuit Kapital Produktif	39
1. Reproduksi Sederhana	40
2. Akumulasi dan Reproduksi dalam suatu Skala Yang Diperluas	53
3. Akumulasi Uang	58
4. Dana Cadangan	60
Bab Tiga: Sirkuit Kapital Barang-dagangan	62
Bab Empat: Tiga Bentuk Sirkuit ( <i>Ekonomi Alami, Ekonomi Uang dan Ekonomi Kredit</i> ) ( <i>Penyesuaian Permintaan dan Persediaan</i> )	75
Bab Lima: Waktu Sirkulasi	96
Bab Enam: Biaya Sirkulasi	103
1. Biaya Sirkulasi Murni	103
(a) Waktu pembelian dan penjualan	103
(b) Pembukuan	107
(c) Uang	109
2. Biaya Penyimpanan	109
(a) Pembentukan Persediaan Pada Umumnya	110
(b) Persediaan Barang-dagangan yang Layak	116
3. Biaya Transporasi	121

## **Bagian Dua: Omset (*Turnover*) Kapital**

Bab Tujuh: Waktu Omset dan Jumlah Omset	134
Bab Delapan: Kapital Tetap dan Kapital Beredar	138
1. Perbedaan formal	138
2. Komponen, Penggantian, Perbaikan dan Akumulasi Kapital Tetap	150
Bab Sembilan: Keseluruhan Omset Kapital Persekot Siklus-siklus Omset	165
Bab Sepuluh: Teori-teori mengenai Kapital Tetap dan Beredar. Kaum Fisiokrat dan Adam Smith	171
Bab Sebelas: Teori-teori mengenai Kapital Tetap dan Beredar. Ricardo	198
Bab Duabelas: Periode Bekerja	212
Bab Tigabelas: Waktu Produksi	223
Bab Empatbelas: Waktu Sirkulasi	234
Bab Limabelas: Pengaruh Waktu Sirkulasi atas Besaran Kapital yang dikeluarkan di muka	243
1. Periode kerja dan Periode Sirkulasi Setara	252
2. Periode kerja lebih panjang dari Periode Sirkulasi	256
3. Periode kerja lebih singkat dari Periode Sirkulasi	261
4. Hasil-hasil	265
5. Pengaruh Perubahan Harga	271
Bab Enambelas: Omset Kapital Variabel	280
1. Tingkat Setahun Nilai-Lebih	280
2. Omset suatu Kapital Variabel Individual	295
3. Omset Kapital Variabel dipandang dari Sudut Pandang Sosial	300
Bab Tujuhbelas: Sirkulasi Nilai-Lebih	307
1. Reproduksi Sederhana	313
2. Akumulasi dan Reproduksi yang diperluas	332

## **Bagian Tiga: Reproduksi dan Sirkulasi Seluruh Kapital Sosial**

Bab Delapanbelas: Pengantar	340
1. Obyek Penelitian	340
2. Peranan Kapital Uang	343
Bab Sembilanbelas: Penyajian Subyek Sebelumnya	348

1. Kaum Fisiokrat	348
2. Adam Smith	351
a) Perspektif-perspektif Umum Adam Smith	351
b) Solusi Smith tentang Nilai-Tukar menjadi $v + s$	359
c) Komponen Kapital Konstan	362
d) Kapital dan Pendapatan pada Adam Smith	367
e) Ringkasan	374
3. Para Penulis yang Belakangan	379
Bab Duapuluh: Reproduksi Sederhana	382
1. Perumusan Persoalan	382
2. Kedua Departemen Produksi Sosial	385
3. Pertukaran antara kedua Departemen: $I_{(v+s)}$ terhadap $II_c$	388
4. Pertukaran di dalam Departemen II. Kebutuhan Hidup yang diperlukan dan Barang Mewah	392
5. Mediasi pertukaran oleh Sirkulasi Moneter	401
6. Kapital Konstan dalam Departemen I	412
7. Kapital Variabel dan Nilai-Lebih dalam Kedua Departemen Itu	415
8. Kapital Konstan dalam Kedua Departemen	419
9. Sekilas Balik pada Adam Smith, Storch dan Ramsay	424
10. Kapital dan Pendapatan: Kapital Variabel dan Upah	427
11. Penggantian Kapital Tetap	439
a. Penggantian Komponen Depresiasi dalam Bentuk Uang	443
b. Penggantian Kapital Tetap secara Setimpal	448
c. Hasil-hasil	458
12. Reproduksi Bahan Uang	461
13. Teori Reproduksi Destutt de Tracy	472
Bab Duapuluhsatu: Akumulasi dan Reproduksi dalam Skala yang Diperluas	482
1. Akumulasi dalam Departemen I	484
(a) Pembentukan penimbunan	484
(b) Kapital Konstan Tambahan	489
(c) Kapital Variabel Tambahan	494
2. Akumulasi dalam Departemen II	495
3. Penyajian Akumulasi Skematik	499
(a) Contoh Pertama	503



(b) Contoh Kedua	507
(c) Pertukaran $\Pi_c$ , dalam Kasus Akumulasi	513
4. Catatan Pelengkap	516

<b>INDEKS PARA SUMBER YANG DIKUTIP</b>	522
--	-----

Petunjuk Literatur	522
Laporan Parlemen & Pengumuman Resmi	526
Harian & Berkala	527

## PRAKATA PENERBIT

Karya besar Karl Marx, *KAPITAL*, sebuah kritik ekonomi politik, Buku I – Proses Produksi Kapital, disusun sendiri oleh Marx dan terbit di masa hidupnya. *KAPITAL*, Buku II – Proses Sirkulasi Kapital dan Buku III – Proses Produksi Kapitalis secara Menyeluruh, disusun oleh Frederick Engels dari naskah-naskah/catatan-catatan yang dipersiapkan oleh Marx dan terbit setelah Marx telah meninggal.

“Buku II sepenuhnya ilmiah, hanya membahas persoalan-persoalan dari burjuasi yang satu pada burjuasi lainnya,” demikian Frederick Engels menulis pada populis Rusia, Lavrov, pada tanggal 5 Februari 1884. Tujuhbelas bulan kemudian Engels memberitahukan kepada Sorge: “Buku II akan menimbulkan kekecewaan besar, karena ia sepenuhnya ilmiah dan tidak mengandung banyak bahan untuk agitasi.” Akhirnya, pada tanggal 13 November 1885, Engels menulis pada Danielson: “Para pembaca yang dangkal tidak akan berusaha mendalami yang dikandung dalam Buku II itu. Para *Sosialis-katheder* kita belum pernah lebih dari sekedar *ahli-ekonomi vulgar*, dan mereka telah jatuh, secara teori, sedemikian rendahnya hingga ke tingkat kaum permisif dan pembela *Sosialisme-Negara* Bismarck. Bagi mereka *Kapital* Buku II akan selalu merupakan sebuah buku tertutup... Literatur ekonomi resmi bungkam seribu bahasa mengenainya.”

*Kapital* Buku II tidak saja merupakan sebuah *buku tertutup*, melainkan juga sebuah buku yang dilupakan. Hingga kini pun, ia merupakan sebuah buku yang dilupakan.

Padahal banyak dan salah-pengertian yang gawat pasti timbul jika para pembaca berusaha beralih langsung dari Buku I ke Buku III, dengan mengabaikan kedudukan-kunci yang diperankan oleh Buku II dalam bangunan teori monumental itu. Marx sendiri justru menerangkan kedudukan itu dalam sebuah surat pada Engels tanggal 30 April 1868: “Dalam Buku I... kita memuaskan diri kita sendiri dengan asumsi bahwa apabila dalam proses ekspansi-diri £100 menjadi £110, yang tersebut terakhir akan ‘mendapatkan’ unsur-unsur yang ke dalamnya ia akan sekali lagi berubah ‘sudah berada’ di dalam pasar. Tetapi kini kita menyelidiki kondisi-kondisi keberadaan unsur-unsur itu, yaitu saling-berjalannya berbagai kapital secara masyarakat, saling-berjalannya bagian-bagian komponen kapital dan pemasukan (= s).” Saling-keterjalinan ini, dipahami sebagai “suatu gerakan barang-dagangan dan uang,” memungkinkan Marx menggarap sekurang-kurangnya unsur-unsur dasar, jika bukan bentuk definitif dari sebuah

teori yang koheren mengenai siklus perdagangan, yang berdasarkan ketidak-terelakkannya ketidak-seimbangan berkala antara persediaan dan permintaan dalam cara produksi kapitalis. Melupakan peranan Buku II ini dan langsung melompat pada Buku III membawa bahaya memindahkan semua masalah “yang khusus” pada kontradiksi-kontradiksi internal dari barang-dagangan –masalah-masalah mengenai pasar, mengenai realisasi nilai dan nilai-lebih, dsb.– yang, sekali pun sudah disentuh dalam Buku I, secara sepenuhnya baru dikembangkan dalam Buku II. Bahkan dapat dikatakan, bahwa hanya dengan membahas reproduksi kapital dalam *keseluruhannya* baru Marx dapat mengungkapkan kontradiksi-kontradiksi –yang tidak terelakkan itu dalam seluruh kompleksitasnya– sel dasar kekayaan kapitalis–barang-dagangan individual itu.

*Saling-terjalinnnya berbagai kapital, dari bagian-bagian komponen kapital dan dari pendapatan –gerakan ganda* dari kedua nilai-nilai pakai dan nilai-nilai tukar khusus, dari persediaan dan permintaan itu– juga memungkinkan Marx mengembangkan suatu analisis mengenai “reproduksi ekonomi kapitalis dan masyarakat burjuis dalam keseluruhannya.”

Marx tidak harus memulai karyanya dari ketiadaan; ia dapat mendasarkan dirinya teristimewa pada karya kepeloporan Quesnay, *Tableau économique*. Sebaliknya juga tidak dapat diklaim bahwa Marx memecahkan *semua* masalah reproduksi.

Bagaimana pun, Buku II dapat dipandang dalam arti sepenuhnya sebagai pendahulu dan pemrakarsa teknik-teknik penyatuan (agregasi) modern. Di atas jalan dari Quesnay melalui Marx, Walras, Leontiev dan Keynes, lompatan maju yang dibuat oleh Marx seketika tampak dengan jelas. Dan gerakan menjauhi Marx dalam *ekonomi-makro* neo-klasik dan vulgar terkandung unsur-unsur dari kemunduran luar biasa, yang atasnya para ahli ekonomi masa-kini baru sekarang perlahan-lahan mulai menyadarinya.

\*

Peranan kaum pekerja dalam Buku II akan menimbulkan keheranan, bagi para pembaca non-Marxis yang bersenjatakan prasangka-prasangka akademik sekarang terhadap Marx sebagai “seorang ahli ekonomi yang sudah ketinggalan jaman dan khas abad ke sembilanbelas,” mau pun bagi kaum *pseudo-Marxis* dokmatik yang pemahamannya akan Marx lebih didasarkan pada pendangkalan ‘pendapat orang-lain (*second-hand*)’ (atau bahkan dari sumber ketiga) ketimbang berdasarkan bahan sumber asli.

Karena munculnya kaum pekerja dalam Buku II semata-mata dan secara mendasar adalah lebih sebagai *pembeli barang-barang konsumsi* dan, karena itu, sebagai *penjual* barang-dagangan tenaga-kerja, ketimbang sebagai produsen

nilai dan nilai-lebih (sekali pun, sudah tentu, kualitas tersebut terakhir ini, yang dibuktikan di dalam Buku I, tetap merupakan landasan kokoh yang di atasnya keseluruhan analisis itu didasarkan).

Betapa pun, untuk memahami arti-penting lebih dalam mengenai konsep *proses sirkulasi kapital*, maupun tempat tepatnya Buku II di dalam keseluruhan analisis Marx mengenai cara produksi kapitalis, kita harus memahami keterkaitan internal di antara produksi nilai dan perwujudannya.

Terdapat suatu kesatuan yang tidak bisa terbagi antara produksi nilai dan nilai-lebih di satu pihak, dan sirkulasi (penjualan) barang-dagangan, perwujudan nilai, di lain pihak. Itu sebabnya mengapa studi mengenai *kapital pada umumnya* –yang sementara diabstraksi dari kompetisi dan *banyak kapital*– meliputi *kedua-duanya*: proses produksi maupun proses sirkulasi barang-dagangan.

Marx memperkenalkan suatu obyek studi yang baru dan luar-biasa menarik: *reproduksi dan sirkulasi (turnover-omset) seluruh kapital masyarakat*. Dapat dikatakan bahwa itu mengungkapkan hal ikhwal dasar dari seluruh Buku ini. Karena produksi kapitalis adalah produksi untuk laba (produksi nilai yang berorientasi pada suatu peningkatan nilai), pertumbuhan selalu bermakna *akumulasi kapital*.

Konsep kuncinya ialah “kapitalisasi dari (sebagian) nilai-lebih dan reproduksi yang diperluas.” Agar terjadi pertumbuhan ekonomi, sebagian dari nilai-lebih yang diproduksi oleh kelas pekerja dan dirampas oleh kaum kapitalis harus *digunakan secara produktif* dan tidak dihabiskan secara tidak-produktif untuk barang-barang konsumsi (barang-barang kemewahan) oleh kelas yang berkuasa beserta para pengikut dan pembantunya. Reproduksi yang diperluas menandakan suatu proses yang dengannya omset kapital (kapital-kapital individual maupun seluruh kapital masyarakat, sekali pun tidak harus *semua* kapital individual; dengan adanya persaingan, kita bahkan dapat mengatakan: dalam jangka panjangnya, *tidak pernah* semua kapital) membawa pada, setelah sejumlah tertentu tahapan-antara yang secara terinci dipelajari dalam Buku II, pada suatu *skala operasi produktif yang lebih besar dan semakin besar*. Begitu cara spiral pertumbuhan itu berlanjut.

Buku II ini lebih jauh menjelaskan tentang ketiga bentuk kapital: kapital uang, kapital produktif dan kapital barang-dagangan. Hingga batas yang jauh Buku II menyelidiki *selalu saling terjalinnnya* pemunculan dan menghilangnya kapital uang, kapital produktif dan kapital barang-dagangan –dari lingkungan sirkulasi ke dalam lingkungan produksi, dan kembali ke dalam lingkungan sirkulasi, hingga barang-dagangan itu akhirnya dikonsumsi.

Buku II selanjutnya memaparkan secara terinci aspek ganda dari omset kapital dalam teori ekonomi Marx, termasuk di dalamnya mengenai skema-

skema reproduksi Marx yang mengikhtisarkan omset kapital dan barang-dagangan sebagai *suatu gerakan ganda terpadu*, yaitu bahwa hal itu dilandaskan pada *suatu arus ganda yang terpadu*: suatu arus nilai yang diproduksi dalam proses produksi, dan suatu arus uang (pemasukan uang dan kapital uang) yang dilepaskan dalam proses sirkulasi agar mewujudkan nilai barang-dagangan yang diproduksi.

Arti-penting bagan-bagan reproduksi Marx diuraikan dengan contoh-contoh yang terinci dan aneka perbandingan dengan sistem dua-departemen di mana seluruh massa barang-dagangan diklasifikasi dalam departemen I (alat-alat produksi) dan departemen II (barang-barang konsumsi).

Demikian selanjutnya dijelaskan secara gamblang mengenai kerja produktif dan kerja non-produktif, termasuk pertanyaan apakah kaum pekerja non-produktif termasuk bagian dari proletariat.

Sebelum mengakhiri uraian dalam Buku II ini dengan soal Pertumbuhan dan Krisis serta bagaimana kapital komersial dan kapital finans dapat ikut serta dalam pendistribusian nilai-lebih masyarakat, juga dibahas secara tuntas tentang sirkulasi uang, kapital uang dan penimbunan uang, termasuk produksi barang kemewahan, nilai-lebih dan akumulasi kapital.

*Pesan utama* dari Kapital Buku II, seperti dari Kapital Buku I, mengacu pada suatu proses dinamik yang mengerikan. Pengejaran secara gila-gilaan atas kekayaan tambahan untuk menciptakan bahkan lebih banyak kekayaan semakin terpisah dari kebutuhan dan kepentingan-kepentingan dasar manusia, semakin berlawanan dengan *produksi suatu individualitas yang kaya* dan *perkembangan hubungan-hubungan masyarakat* yang meliputi seluruh makhluk manusia.

Justru karena nilai dan produksi nilai pada akhirnya mengacu pada pendistribusian dan pendistribusian-kembali dari *keseluruhan tenaga-kerja masyarakat yang tersedia yang terlibat di dalam produksi*, maka kesatuan makro-ekonomi itu merupakan suatu realitas ekonomi, suatu *kenyataan kehidupan* yang mendasar.

## KATA PENGANTAR

Bukan suatu pekerjaan mudah untuk mempersiapkan *Kapital* - Buku II untuk penerbitan, dan khususnya sedemikian rupa sehingga ia tampil tidak saja sebagai sebuah karya yang terintegrasi, selengkap mungkin, melainkan juga sebagai karya eksklusif dari pengarangnya, dan bukan dari editornya. Tugas ini menjadi lebih sulit dikarenakan banyaknya versi, yang sebagian besar tidak lengkap. Hanya satu darinya, Naskah IV, telah secara lengkap dipersiapkan untuk publikasi, sekali pun bahkan di sini bagian yang lebih besar telah menjadi ketinggalan zaman oleh rancangan-rancangan yang lebih belakangan. Bagian pokok dari bahan ini, kalau pun sepenuhnya selesai dalam hal isinya, tidak demikian dalam hal bahasanya. Ia disusun dalam idiom yang lazim digunakan Marx tatkala mempersiapkan ikhtisar-ikhtisarnya: suatu gaya yang ceroboh, yang dipakai dalam percakapan sehari-hari dan sering pemakaian ungkapan-ungkapan humor yang kasar dari istilah-istilah teknik Inggris dan Perancis. Acapkali kalimat-kalimat seutuhnya dan bahkan halaman-halaman dalam bahasa Inggris. Ini adalah ungkapan ide-ide dalam bentuk langsung yang berkembang di dalam kepala sang pengarang. Di samping bagian-bagian khusus yang disusun secara terinci, terdapat bagian-bagian lain yang sama pentingnya, yang hanya dibagikan garis-besarnya. Bahan untuk ilustrasi faktual telah dikumpulkan, namun nyaris tidak ditata, apalagi dituntaskan. Pada akhir sebuah bab, dalam keterburu-buruannya untuk melanjutkan teksnya, Marx seringkali membiarkan beberapa kalimat yang tidak nyambung untuk dipakai sebagai petunjuk bagi suatu analisis yang masih belum selesai. Akhirnya, terdapat tulisan-tangan yang terkenal itu, yang bahkan penulisnya sendiri kadang-kadang tidak dapat membacanya.

Saya telah membatasi diri dengan mereproduksi naskah-naskah itu seharfiah mungkin, mengubah gayanya hanya sebagaimana Marx sendiri akan mengubahnya; dan hanya memberikan sisipan-sisipan penjelasan dan menjembatani kalimat-kalimat jika itu benar-benar diperlukan, dan yang pengertiannya jelas sekali. Kapan saja terdapat keraguan mengenai arti sebuah kalimat, saya memilih untuk mencetaknya kata-demi-kata. Penggarapan-penggarapan kembali dan interpolasi-interpolasi yang berasal dari saya tidak berjumlah lebih dari 10 halaman cetak, dan bersifat sepenuhnya formal.

Cukup dengan menyebutkan satu per satu bahan naskah yang ditinggalkan Marx untuk Buku II untuk menunjukkan betapa luar-biasa seksama dan dengan ketajaman oto-kritik ia berusaha membuat penemuan-penemuan ekonominya yang penting itu mencapai derajat kesempurnaan sebelum ia terbitkan. Oto-

kritik ini jarang memperkenankan dirinya untuk menyesuaikan penyajiannya itu, dalam isi maupun dalam bentuk, dengan kaki-langit mentalnya, yang senantiasa meluas sebagai hasil studi-studi baru. Maka, bahan-bahan itu terdiri atas naskah-naskah berikut ini.

Pertama-tama sebuah naskah yang berjudul *Zur Kritik der politischen Ökonomie*, 1.472 halaman dalam 23 buku catatan, ditulis antara Agustus 1861 dan Juni 1863. Ini merupakan lanjutan dari jilid dengan judul sama yang diterbitkan di Berlin dalam tahun 1859.<sup>1</sup> Tema-tema yang diselidiki dalam *Kapital* Buku I dibahas dalam halaman 1-220 (buku catatan i-v) dan kembali dalam halaman 1159-1472 (buku catatan xix-xxiii), dari transformasi uang menjadi kapital terus hingga kesimpulan. Ini merupakan rancangan pertama yang ada untuk Buku I. Halaman-halaman 973-1158 (buku catatan xvi-xviii) membahas kapital dan laba, tingkat laba, kapital saudagar dan kapital uang, yaitu tema-tema yang kemudian dikembangkan dalam naskah itu untuk Buku III. Namun tema-tema yang dibahas dalam Buku II, maupun yang banyak yang dibahas kemudian dalam Buku III, masih belum dikelompokkan menjadi satu. Ini dibahas sambil lalu dalam bagian yang merupakan teks utama naskah itu, halaman 220-972 (buku catatan vi-xv): *Theorien über den Mehrwert*. Bagian ini memuat suatu sejarah kritik terperinci mengenai masalah yang menentukan di dalam ekonomi politik, teori mengenai nilai-lebih, sedang bersamaan dengan itu sebagian besar pokok-pokok yang khususnya diselidiki dalam naskah untuk Buku II dan III, dalam konteks logikanya, dikembangkan di sini dalam oposisi dengan pendahulu-pendahulu Marx. Maksud saya adalah menerbitkan bagian kritik naskah ini, dengan mengesampingkan kalimat-kalimat yang sudah diliput dalam Buku-buku II dan III, sebagai Buku IV dari *Kapital*.<sup>2</sup> Betapa pun bernilainya naskah ini, ia tidak banyak berguna untuk edisi sekarang dari Buku II.

Naskah berikutnya di dalam susunan kronologi adalah dari Buku III. Bagian terbesarnya, setidak-tidaknya, telah ditulis pada tahun 1864 dan 1865. Hanya setelah ini pada dasarnya selesai, baru Marx mulai menyelesaikan Buku I, yang terbit pada tahun 1867. Naskah Buku III ini kini saya persiapkan untuk penerbitan. Dari periode berikutnya –setelah munculnya Buku I– kita mempunyai sebuah kumpulan dari empat naskah folio untuk Buku II, yang diberi nomor i-iv oleh Marx sendiri. Naskah I (150 halaman), yang tampaknya berasal dari tahun 1865 atau 1867, merupakan versi independen pertama dari Buku II dalam penataan yang sekarang, tetapi sebuah versi yang kurang-lebih tidak lengkap. Juga di sini tiada yang dapat dipakai. Naskah III terdiri sebagian atas sebuah kompilasi kutipan-kutipan dan rujukan-rujukan pada buku-buku ekstrak Marx (sebagian besar bersangkutan dengan bagian pertama Buku II), sebagian uraian-uraian mengenai masalah-masalah individual, khususnya kritik atas ide-ide Adam Smith<sup>3</sup>

mengenai kapital tetap dan kapital beredar, dan mengenai sumber laba; terdapat juga suatu sajian mengenai hubungan antara tingkat nilai-lebih dan tingkat laba, yang termasuk pada Buku III. Rujukan-rujukan itu tidak banyak mengajukan hal baru, sedangkan uraian-uraianya digantikan oleh versi-versi yang lebih lama, Baik untuk Buku II maupun Buku III, dan dengan begitu juga harus dikesampingkan. Naskah iv adalah sebuah versi dari Bagian Satu dari Buku II, dan Bab pertama dari Bagian Dua, yang ditinggalkan oleh Marx dalam keadaan siap untuk diterbitkan, dan telah dipakai pada tempat yang seharusnya. Sekali pun jelas telah disusun lebih dini dari No. II, ia lebih lengkap dalam bentuk, dan dengan demikian dapat dipakai secara lebih baik bagi bagian yang selayaknya untuk buku itu. Ia hanya memerlukan tambahan-tambahan dari Naskah II. Naskah terakhir ini merupakan satu-satunya versi dari Buku II yang kita miliki yang bahkan kurang-lebih selesai, dan berasal dari tahun 1870. Catatan-catatan untuk rancangan akhir, yang akan saya diskusikan sebentar lagi, secara tegas mengatakan bahwa “versi kedua harus dipakai sebagai dasar.”

Setelah tahun 1870 terjadi suatu penundaan, terutama disebabkan oleh sakitnya Marx. Seperti biasa, Marx mengisi waktu ini dengan studi: agronomi, kondisi-kondisi pedesaan Amerika dan khususnya Rusia, pasar uang dan perbankan, maupun ilmu pengetahuan alam –geologi dan fisiologi, dan khususnya pekerjaan matematika independen– merupakan isi dari banyak sekali buku-buku ekstrak dari periode ini. Pada awal tahun 1877 Marx merasa dirinya cukup sehat untuk dapat mulai kembali dengan yang seharusnya pekerjaannya sendiri. Acuan-acuan dan catatan-catatan dari akhir Maret 1877, yang diambil dari empat naskah tersebut di atas, merupakan dasar bagi sebuah versi baru dari Buku II, yang dimulai dalam Naskah V (limapuluh enam halaman folio). Ini meliputi empat bab pertama, tetapi tidak sangat tuntas pembahasannya. Masalah-masalah pokok dibahas dalam catatan-catatan di bawah teks; bahannya lebih dikumpulkan ketimbang dipilah-pilah, tetapi ini merupakan penyajian terakhir yang lengkap dari bagian yang paling penting dari Bagian Satu. Suatu usaha pertama untuk menderivasi sebuah naskah yang dapat diterbitkan dari bahan ini dilakukan dalam Naskah VII (antara bulan Oktober 1877 dan Juli 1878); hanya tujuhbelas halaman kuarto, yang meliputi bagian terbesar dari Bab Satu. Suatu usaha kedua, yang terakhir, Naskah VII, bertanggal *2 Juli 1878*, hanya terdiri atas tujuh halaman folio.

Pada waktu ini Marx agaknya telah menyadari bahwa, kecuali perubahan sempurna dalam keadaan kesehatannya, ia tidak akan pernah berhasil untuk menyelesaikan sebuah versi dari Buku-buku II dan III yang dapat memuaskan dirinya. Memang, naskah-naskah V-VIII terlalu sering memperlihatkan jejak-jejak perjuangan yang keras terhadap tekanan-tekanan penyakit. Bagian paling



sulit dari bagian pertama telah digarap kembali dalam Naskah V; sisa dari bagian pertama dan seluruh bagian kedua tidak menimbulkan kesulitan-kesulitan teori yang berarti (kecuali Bab 17), tetapi bagian ketiga, mengenai reproduksi dan sirkulasi kapital masyarakat, tampak baginya sangat memerlukan revisi. Dalam Naskah II, misalnya, reproduksi terlebih dulu dibahas tanpa memperhatikan sirkulasi uang yang memperantarainya, dan kemudian memperhitungkannya kembali. Ini harus dibuang, dan seluruh bagian itu direvisi sepenuhnya agar sesuai dengan kaki-langit sang pengarang yang telah meluas. Seperti ini lahirnya Naskah VIII, sebuah buku catatan dari hanya tujuh puluh halaman kuarto; tetapi yang berhasil dipadatkan oleh Marx ke dalam ruang ini dapat dilihat dari Bagian Tiga dalam bentuknya yang diterbitkan, dengan dikurangi bagian-bagian yang disisipkan dari Naskah II.

Naskah ini pun hanya sebuah pembahasan sementara mengenai subyek itu, masalah pokoknya ialah menuliskan dan mengembangkan perspektif baru yang dicapai sejak Naskah II, dengan mengabaikan hal-hal yang mengenainya tiada apa pun yang baru harus dikatakan. Suatu bagian penting dari Bab 17 dalam Bagian Kedua, yang agak tumpang-tindih ke dalam bagian ketiga, juga dipertimbangkan kembali dan diperluas. Urutan yang logis seringkali diinterupsi, dan pembahasannya di sementara tempat diberi penekanan dan khususnya pada akhirnya sangat tidak sempurna. Namun begitu yang hendak dikatakan oleh Marx betapa pun telah dikatakan di situ.

Itu adalah bahan untuk Buku II, yang darinya saya harus “menjadikannya sesuatu,” sebagaimana Marx mengatakannya pada puterinya, Eleanor, beberapa saat sebelum meninggal. Saya menafsirkan tugas ini dalam arti seketatnya. Kapan saja mungkin, saya telah membatasi kegiatanku pada sekadar memilih di antara berbagai naskah, dan sesungguhnya senantiasa menggunakan naskah terakhir yang ada sebagai dasar, dengan membandingkannya dengan naskah-naskah yang lebih dini. Kesulitan-kesulitan yang sesungguhnya, yaitu hal-hal yang lain ketimbang yang sekadar teknis, hanya timbul dalam bagian-bagian pertama dan ketiga, sekali pun itu sama sekali tidak mudah. Saya telah berusaha menyelesaikannya secara khusus dalam semangat sang pengarang.

Saya terutama telah menerjemahkan (ke dalam bahasa Jerman) kutipan-kutipan dalam teks, yang melibatkan bukti yang bersifat faktual atau di mana, seperti kalimat dari Adam Smith, teks aslinya tersedia bagi semua orang yang bermaksud lebih mendalami masalah itu. Hanya dalam Bab 10 hal ini tidak mungkin, karena di sini teks Inggris dikritik secara langsung. Kutipan-kutipan dari Buku I memuat rujukan-rujukan halaman pada edisi kedua, yang terakhir muncul dalam masa-hidup- Marx.<sup>4</sup>

Untuk Buku III, di samping versi pertama yang terkandung dalam naskah

“*Zur Kritik*,” bagian-bagian dalam Naskah III yang sudah disebut, dan catatan-catatan pendek yang kadangkala disisipkan dalam buku-buku ekstrak, kami hanya mempunyai naskah folio dari tahun-tahun 1884-5 seperti disebutkan, yang dibahas hingga kira-kira derajat yang sama akan kelengkapannya seperti Naskah II untuk Buku II, dan akhirnya sebuah buku-catatan dari tahun 1873, yang berjudul “*Hubungan Tingkat Nilai-lebih dengan Tingkat Laba*,” yang merupakan suatu pembahasan matematik (dalam kesetaraan-kesetaraan). Kemajuan pesat sedang dibuat dalam mempersiapkan buku ini untuk penerbitan. Sejauh yang dapat saya nilai pada saat ini, ia terutama akan melibatkan hanya kesulitan-kesulitan teknis, dengan pengecualian beberapa, –sekali pun sangat penting–, bagian.<sup>5</sup>

\* \* \*

Di sini tempat yang tepat untuk membantah tuduhan-tuduhan tertentu yang ditujukan pada Marx, mula-mula secara berhati-hati dan secara sporadik, tetapi kini, setelah wafatnya Marx, dinyatakan oleh kaum sosialis akademik dan negara Jerman dan para begundalnya sebagai suatu kenyataan yang terbukti–tuduhan-tuduhan bahwa Marx telah melakukan plagiat atas karya Robertus.<sup>6</sup> Saya sudah mengatakan di tempat lain apa yang paling mendesak dikatakan mengenai masalah ini,<sup>7</sup> tetapi baru di sini untuk pertama kalinya saya dapat mengajukan pembuktian yang menentukan.

Sejauh yang saya ketahui, tuduhan itu untuk pertama kalinya dilemparkan oleh R. Meyer dalam karyanya *Emancipationskampf des vierten Standes*, hal. 43: “Dapat dibuktikan bahwa Marx telah meminjam sebagian besar dari kritiknya dari penerbitan-penerbitan ini” (yaitu karya-karya Robertus yang berasal dari paruh pertama tahun 1830-an).

Saya dapat saja menerima hal itu, hingga bukti yang sebaliknya sampai padaku, seluruh “pembuktian” pernyataan ini dalam kenyataan terdiri atas kepastian Rodbertus mengenai hal itu pada Herr Meyer ini. Pada tahun 1879, Rodbertus sendiri muncul di atas pentas,<sup>8</sup> dan menulis pada J. Zeller (*Zeitschrift für die gesammte Staatswissenschaft*, Tübingen, 1879, hal. 219) dengan mengacu pada teksnya, *Zur Erkenntnis unsrer staatswirthschaft-lichen Zustände* (1842), “Anda akan mendapatkan bahwa hal yang sama [jalan pikiran yang dikembangkan di sana] sudah dipakai dengan baiknya oleh Marx, sudah tentu tanpa ucapan terima kasih padaku.”

Ini kemudian disuarakan kembali dalam kata-kata penyunting T. Kozak almarhum (*Das Kapital’ von Rodbertus*, Berlin, 1884, “Pengantar,” hal. xv). Akhirnya, dalam *Briefe und socialpolitische Aufsätze von Dr. Rodbertus-*

*Jagetzow* yang diterbitkan oleh R. Meyer pada tahun 1881, Rodbertus mengatakan dengan terus-terang, “Dewasa ini aku mendapatkan diriku dirampok oleh Schäffle<sup>9</sup> dan Marx, tanpa namaku disebut-sebut” (Surat no.60, hal. 134). Suatu kalimat lebih lanjut dari klaim Rodbertus mengambil bentuk yang lebih spesifik: “Telah kubuktikan dalam sepertiga dari *Social Letters*<sup>10</sup> bagaimana nilai-lebih kapitalis itu diderivasi, pada dasarnya secara sama seperti Marx, hanya dengan lebih jelas dan lebih ringkas.” (Surat no. 48, hal. 111).

Marx tidak pernah berhadapan dengan tuduhan-tuduhan plagiarisme ini. Dalam salinannya mengenai *Emancipationskampf* halaman-halaman yang dipotong hanya halaman-halaman yang berhubungan dengan Internasionale, sampai saya sendiri memotong selebihnya sesudah wafatnya Marx. Marx tidak pernah melihat *Zeitschrift* Tübingen itu. *Briefe, etc.* pada R. Meyer tetap sama tidak diketahuinya, dan saya mengetahui mengenai kalimat tentang *perampokan* itu baru pada tahun 1884, melalui jasa baik Herr Dr. Meyer sendiri. Tetapi Marx mengetahui tentang surat no. 48; Herr Meyer telah cukup berbaik-hati untuk mengirimkan aslinya pada putra bungsu Marx. Setelah berapa pergunjungan sembunyi-sembunyi bahwa sumber-sumber rahasia dari kritiknya dapat dijumpai dalam karya Rodbertus itu sampai pada dirinya, Marx memperlihatkan catatan bersangkutan itu pada saya. Di sini ia akhirnya mempunyai informasi otentik hal yang diklaim sendiri oleh Rodbertus. Kalau ini adalah semua yang dikatakan Rodbertus, maka Marx sama sekali tidak cemas; dan apabila Rodbertus menganggap penyajiannya sendiri lebih singkat dan lebih jelas, maka Marx dapat juga membiarkan Rodbertus menikmati kepuasannya akan hal itu. Sesungguhnya, Marx yakin bahwa seluruh persoalan itu dimulai dan berakhir dengan surat Rodbertus ini.

Marx khususnya cenderung untuk tidak mempersoalkan lagi hal itu, karena saya mengetahui benar, bahwa ia sama sekali tidak mengetahui kegiatan literer Rodbertus sampai sekitar tahun 1859, pada waktu karyanya sendiri *Critique of Political Economy* telah selesai tidak hanya garis-besarnya, melainkan bahkan dalam rincian-rinciannya yang paling penting. Marx memulai studi-studi ekonominya di Paris pada tahun 1843 dengan para penulis besar Inggris dan Perancis; dari para penulis Jerman ia hanya mengenal Rau dan List,<sup>11</sup> dan itu sudah cukup. Marx maupun saya tidak mendengar apa pun mengenai keberadaan Rodbertus sampai tahun 1848, ketika kami harus mengkritik pidato-pidatonya sebagai seorang utusan Berlin, dan tindakan-tindakannya sebagai seorang menteri, di dalam *Neue Rheinische Zeitung*. Kami begitu tidak tahu sehingga kami harus bertanya pada para utusan Rhineland siapa gerangan Rodbertus ini, yang telah secara tiba-tiba menjadi seorang menteri. Tetapi bahwa Marx sudah sangat mengetahui, bahkan tanpa bantuan Rodbertus, “dari mana nilai-lebih si

kapitalis itu berasal,” telah dibuktikannya dengan *Kemiskinan Filsafat (Poverty of Philosophy)*, 1847, dan dengan ceramahnya mengenai *Kerja-Upahan dan Kapital (Wage-Labour and Capital)*, yang dilakukannya di Brussels pada tahun 1847 dan diterbitkan pada tahun 1847 dalam *Neue Rheinische Zeitung*, no. 264-269. Baru sekitar tahun 1859, melalui Lassalle,<sup>12</sup> Marx mengetahui bahwa juga terdapat seorang ahli ekonomi Rodbertus, dan kemudian ia mendapatkan karya Rodbertus, *Third Social Letter* di British Museum.

Inilah kenyataan-kenyataan kasus itu. Lalu bagaimana tentang bahan yang dianggap telah *dirampok* oleh Marx dari Rodbertus?

“Aku telah menunjukkan dalam *Third Social Letter*-ku bagaimana nilai-lebih si kapitalis itu diperoleh, pada dasarnya dengan cara yang sama seperti (cara yang dikemukakan oleh) Marx, hanya secara lebih jelas dan lebih ringkas.”

Jadi ini hal yang menentukan itu, teori mengenai nilai-lebih, dan sulit dikatakan apa lagi dari Marx yang dapat diklaim oleh Rodbertus sebagai miliknya. Di sini Rodbertus menyatakan bahwa dirinya adalah penemu sesungguhnya dari teori nilai-lebih, dan bahwa Marx *merampok*-nya dari dia.

Nah, apakah yang diberitahukan oleh *Third Social Letter* itu pada kita mengenai asal nilai-lebih itu? Semata-mata bahwa *sewa* (demikian ia mencampurkan sewa-tanah dan laba) tidak lahir sebagai suatu *tambahan* pada nilai sebuah barang-dagangan, melainkan lebih “sebagai suatu hasil dari suatu pengurangan nilai yang diderita oleh upah, dengan kata lain karena upah hanya termasuk sebagian dari nilai produk,” dan jika kerja itu cukup produktif, “kerja itu tidak harus setara dengan nilai tukar wajar dari produk itu, sehingga beberapa darinya masih tersisa bagi penggantian kapital (!) dan sewa, yaitu, bagi penggantian bahan mentah dan rusaknya alat-alat karena dipakai (pengausan).”

Untungnya kita dapat mengkonfirmasi kesan penemuan bersejarah dari Rodbertus itu pada Marx. Dalam nasakah *Zur Kritik*, kita mendapatkan dalam buku catatan x, hal. 445 dst., *Herr Rodbertus. Teori baru mengenai Sewa (Kemunduran)*. Hanya dari sudut pandangan ini saja *Third Social Letter* itu dibahas di sini. Teori Rodbertus mengenai nilai lebih pada umumnya disingkirkan di sini dengan pernyataan ironik, “Herr Rodbertus pertama-tama menyelidiki situasi itu dalam sebuah negeri di mana *tidak terdapat pemisahan* antara kepemilikan atas tanah dan kepemilikan kapital. Dan di situ ia sampai pada kesimpulan penting bahwa sewa (yang dengannya ia maksudkan keseluruhan *nilai-lebih*) semata-mata setara dengan kerja yang tidak dibayar atau kuantitas produk yang diwakilinya.”<sup>13</sup>

Dunia kapitalis telah memproduksi nilai-lebih selama beberapa abad, dan secara berangsur-angsur telah mengembangkan gagasan-gagasan tentang

asalnya. Pandangan pertama adalah bahwa lahir secara langsung dari praktek komersial, nilai-lebih itu berasal dari suatu tambahan pada nilai produk itu. Ini pandangan yang tersebar luas di kalangan kaum merkantil, tetapi James Steuart<sup>14</sup> sudah mengetahui bahwa memang demikian halnya, yang diperoleh seseorang, niscaya merupakan kehilangan bagi orang lain. Betapa pun jua, pandangan ini terus menghantui pikiran orang sepanjang waktu, khususnya pikiran kaum sosialis, sekali pun hal itu telah dibuang dari ilmu-pengetahuan (ekonomi) klasik oleh Adam Smith.

Smith menulis dalam *The Wealth of Nations*, Buku Satu, Bab VI:

"Segera setelah diakumulasi persediaan (*stock*= akumulasi nilai yang 'tersedia') di tangan orang-orang tertentu, beberapa di antara orang-orang itu dengan sendirinya akan memakainya dengan mempekerjakan orang-orang yang rajin, yang akan mereka pasok dengan bahan dan kebutuhan hidup, agar membuat suatu laba dengan menjual pekerjaan mereka itu, atau dengan yang ditambahkan kerja mereka itu pada nilai bahan-bahan itu... Oleh karena itu, nilai yang oleh pekerja itu ditambahkan pada bahan-bahan itu, mengubah dirinya menjadi dua bagian, yang darinya satu bagian membayar upah-upah mereka, dan bagian yang lain (menjadi) laba majikan mereka atas seluruh persediaan bahan dan upah yang telah dikeluarkannya di muka." (Edisi Pelican, hal. 151)<sup>5</sup>

Dan lebih lanjut,

"Segera setelah tanah suatu negeri telah menjadi milik perseorangan, para tuan-tanah, seperti orang-orang lainnya, suka menuai padahal tidak pernah menebar benih, dan bahkan menuntut sewa untuk produk alam itu... si pekerja ...harus menyerahkan pada tuan-tanah itu sebagian dari yang dikumpulkan atau dihasilkan kerjanya. Bagian ini, atau, yang sama artinya, harga dari bagian ini, merupakan sewa tanahnya."

Di dalam naskah *Zur Kritik*, hal. 253 tersebut di atas, Marx mengatakan tentang kalimat ini:

"Demikian Adam Smith memahami nilai-lebih—yaitu, kerja lebih, kelebihan kerja yang dilakukan dan yang diwujudkan dalam barang-dagangan di atas dan melampaui kerja yang dibayar, kerja yang telah menerima kesetaraannya dalam upah—sebagai kategori umum, yang darinya laba dalam pengertian sebenarnya dan sewa tanah merupakan cabang-cabang belaka."<sup>6</sup>

Adam Smith lebih lanjut mengatakan (Buku Satu, Bab VIII):

"Segera setelah tanah menjadi hak-milik perseorangan, tuan-tanah menuntut sebagian dari nyaris semua produk yang dapat dihasilkan, atau pun yang dapat dikumpulkan si pekerja darinya. Sewanya merupakan pemotongan pertama dari produksi kerja yang telah dilakukan atas tanah. Jarang terjadi bahwa orang yang menggarap tanah itu mempunyai uang yang dibutuhkan untuk menghidupi

dirinya sampai ia menuai panen. Pada umumnya kebutuhan hidupnya diberikan di muka kepada dirinya dari persediaan seorang majikan, pengusaha pertanian yang mempekerjakan dirinya, dan yang tidak akan mempunyai kepentingan dengan dirinya, kecuali ia harus *berbagi dalam produk kerjanya*, atau kecuali sahamnya (bagian yang dikeluarkan di muka) harus diganti padanya dengan suatu laba. Laba ini merupakan suatu *pemotongan kedua* dari (hasil) kerjanya yang dipakai atas tanah.

Produk dari nyaris semua kerja lainnya dapat dikenakan pemotongan laba serupa. Dalam semua keahlian dan manufaktur bagian terbesar kaum pekerja memerlukan seorang majikan yang memberikan persekot pada dirinya bahan-bahan pekerjaan mereka, dan upah dan kebutuhannya sampai pekerjaan itu selesai. Ia *berbagi* dalam *produk kerjanya*, atau dalam nilai yang ditambahkan pada bahan-bahan yang diberikan padanya; dan dalam bagian ini terdapat labanya." (Edisi Pelican, hal. 168).

Marx berkomentar (hal. 256 naskah itu):

"Maka di sini Adam Smith dalam istilah-istilah yang jelas menggambarkan sewa dan laba atas kapital sebagai sekedar *potongan-potongan* dari produk si pekerja atau nilai dari produknya, yang setara dengan kuantitas kerja yang ditambahkan olehnya pada bahan. Namun, potongan ini, seperti Adam Smith sendiri telah jelaskan sebelumnya, hanya dapat terdiri atas bagian dari kerja yang ditambahkan si pekerja pada bahan-bahan itu, di atas dan melampaui kuantitas kerja yang hanya membayar upahnya, atau yang hanya memberikan kepadanya suatu kesetaraan untuk upahnya; yaitu, kerja lebih, bagian kerjanya yang tidak dibayar."<sup>17</sup>

Dengan demikian Adam Smith sudah mengetahui *bagaimana nilai-lebih kapitalis itu diperoleh* dan sekaligus juga dari si tuan-tanah itu. Marx pada tahun 1861 sudah mengakui hal ini dengan terus terang, sedangkan Rodbertus dengan gerombolan pengagumnya, yang bermunculan seperti cendawan di bawah hujan musim-panas sosialisme negara, tampaknya telah secara total melupakan hal itu.

"Betapa pun," demikian Marx melanjutkan, "ia tidak membedakan nilai-lebih itu sendiri sebagai suatu kategori yang berdiri sendiri, yang berbeda dari bentuk-bentuk khusus yang diambilnya dalam laba dan sewa. Ini menjadi sumber dari banyak kesalahan dan kekurangan dalam penelitiannya, dan yang bahkan lebih banyak dalam karya Ricardo."<sup>18</sup>

Bagi Rodbertus pernyataan ini berlaku kata demi kata. *Sewa* Rodbertus itu cuma sekedar jumlah sewa tanah dan laba; ia membuat sebuah teori mengenai sewa tanah yang sepenuhnya palsu, dan mengambil alih laba tepat sebagaimana ia mendapatkannya pada para pendahulunya. Nilai-lebih Marx, namun, adalah *bentuk umum* dari jumlah nilai yang diambil tanpa penyetarannya oleh para

pemilik alat-alat produksi, yang dipisahkan menjadi bentuk-bentuk laba dan sewa-tanah khusus dan yang telah *ditransformasi* menurut hukum-hukum yang khusus sekali yang untuk pertama kalinya ditemukan oleh Marx. Hukum-hukum ini dikembangkan dalam Buku III, di mana akan terlihat betapa banyak syarat-antara diperlukan untuk meneruskan dari pemahaman nilai-lebih pada umumnya pada pemahaman transformasinya menjadi laba dan sewa-tanah, dan dengan demikian pada pemahaman hukum-hukum distribusi nilai-lebih di dalam kelas kapitalis.

Ricardo sudah lebih jauh ketimbang Adam Smith. Ia mendasarkan konsepsinya tentang nilai-lebih pada suatu teori nilai baru, yang sekali pun sudah ada dalam embrio pada Smith, berulang-kali dilupakan dalam pemaparan yang tersebut belakangan, sebuah teori yang menjadi titik pangkal semua ilmu-pengetahuan ekonomi berikutnya. Dalam pandangan Ricardo, nilai sebuah barang-dagangan ditentukan oleh jumlah kerja yang terwujud di dalamnya. Dari sini Ricardo menderivasi distribusi jumlah nilai yang ditambahkan oleh kerja pada bahan-bahan mentah antara pekerja dan kapitalis, yaitu pembagiannya menjadi upah dan laba (yaitu nilai-lebih). Ia menunjukkan bahwa nilai barang-dagangan tetap sama, betapa pun rasio kedua bagian ini dapat berubah, sebuah hukum yang dimungkinkannya hanya beberapa pengecualian. Ia bahkan menegakkan beberapa hukum dasar mengenai rasio yang berubah-ubah di antara upah dan nilai-lebih (dipahami dalam bentuk laba), bahkan jika dalam arti yang terlampau umum (Marx, *Capital* Buku I, Bab 17,1), dan menunjukkan bahwa sewa-tanah adalah suatu eksek melampaui laba yang dalam keadaan-keadaan tertentu tidak timbul. Rodbertus dalam masalah-masalah ini tidak melampaui Ricardo. Ia tetap tidak menyadari kontradiksi-kontradiksi internal dari teori Ricardo yang mengakibatkan ambuknya ajaran Ricardian, atau ini membawa dirinya pada tuntutan-tuntutan utopi dan bukan pada pemecahan-pemecahan ekonomi (*Sur Erkenntnis....* hal. 130).

Doktrin Ricardo mengenai nilai dan nilai-lebih tidak harus menunggu *Zur Erkenntnis...*nya Rodbertus untuk diubah menjadi suatu tujuan sosialis. Dalam Buku I *Capital*, hal. 734, Marx mengacu pada sebuah pamflet berjudul *The Source and Remedy of the National Difficulties. A Letter to Lord John Russel*, London, 1821, yang memuat kalimat *para pemilik produk-lebih atau kapital*. Arti-penting pamflet yang terdiri atas 40 halaman ini, yang diselamatkan oleh Marx dari alam-lupa, sudah diindikasikan oleh ungkapan *produk-lebih atau kapital*. Selanjutnya ia mengatakan:

"Apa pun yang menjadi haknya kapitalis [dari sudut-pandang si kapitalis], ia hanya dapat menerima kerja-lebih dari si pekerja; karena pekerja itu harus hidup" (hal. 23).

Tetapi *cara* hidupnya pekerja itu, dan dari situ besaran kerja lebih yang dirampas oleh kapitalis itu, menjadi subyek dari berbagai variasi:

"Jika kapital tidak berkurang dalam nilai sebagaimana ia meningkat dalam jumlah, maka kaum kapitalis akan menarik dari para pekerja itu hasil dari setiap jam kerja melampaui yang memungkinkan pekerja itu untuk hidup... si kapitalis dapat ... pada akhirnya mengatakan pada para pekerja itu, *kalian tidak akan makan roti, karena... adalah mungkin untuk hidup dari bit merah dan kentang*. Dan kita telah sampai pada titik ini!" (hal. 23-4) "... jika pekerja itu dapat dibuat untuk makan kentang gantinya roti, menjadi secara tidak terbantahkan benar bahwa lebih banyak yang dapat ditarik dari kerjanya: yaitu, jika ketika ia hidup dari roti dirinya wajib *mempertahankan* bagi pemeliharaan dirinya sendiri dan keluarganya *kerja hari Senin dan Selasa*, maka ia, dengan kentang, hanya memerlukan *setengahnya hari Senin*, dan sisa separuh hari Senin dan seluruh hari Selasa tersedia melayani negara atau pun *si kapitalis*" (hal.: 26). "Telah diakui bahwa bunga yang dibayar pada kaum kapitalis, entah berupa sewa, bunga atas uang, atau laba perdagangan, ia dibayarkan dari kerja orang lain" (hal. 23).

Maka di sini kita dapatkan *sewa* Rodbertus itu, hanya... sebagai ganti sewa ia disebut *bunga*.

Mengenai ini Marx mencatat (*Zur Kritik*, hal. 852),

"Pamflet yang nyaris tidak dikenal ini (kira-kira empatpuluh halaman) [yang terbit] pada suatu masa ketika McCulloch), *tukang reparasi sepatu yang menakjubkan ini*,<sup>19</sup> mulai membuat suatu geliatan, mengandung suatu kemajuan penting atas Ricardo. Ia secara kasar menggambarkan nilai-lebih – atau *laba*, sebagaimana Ricardo menyebutkannya (seringkali juga *produk surplus*), atau *bunga*, seperti diistilahkan oleh penulis pamflet itu – sebagai *kerja lebih*, kerja yang dilakukan si pekerja dengan cuma-cuma, kerja yang dilakukannya melampaui dan di atas kuantitas kerja yang dengannya nilai tenaga-kerjanya digantikan, yaitu, yang dengannya ia memproduksi suatu kesetaraan untuk upahnya. Betapa pun pentingnya dengan mereduksi *nilai* pada kerja, adalah sama pentingnya (untuk menyajikan) *nilai-lebih*, yang menyatakan dirinya dalam *produk surplus*, sebagai *kerja lebih*. Ini dalam kenyataan sudah dinyatakan oleh Adam Smith dan merupakan salah satu dari unsur utama dalam argumentasi Ricardo. Tetapi tidak di manapun ia dengan jelas menyatakannya dan mencatatnya di dalam suatu bentuk mutlak."<sup>20</sup>

Lebih lanjut Marx berkata:

"Untuk selebihnya, pengarang itu tetap seorang tawanan dari kategori-kategori ekonomi sebagaimana ia mendapatkannya. Tepat seperti dalam kasus Ricardo pengacauan nilai-lebih dengan laba mengakibatkan kontradiksi-kontradiksi yang tidak diinginkan, demikian kenyataan dalam kasusnya ia menahbiskan nilai-lebih sebagai bunga kapital.



Untuk jelasnya, ia mendahului Ricardo dalam hal bahwa dirinya paling dulu mereduksi semua nilai-lebih pada kerja lebih, dan ketika ia menamakan nilai-lebih itu bunga kapital, maka ia sekaligus menekankan bahwa dengan itu ia memahami bentuk umum kerja-lebih berbeda sekali dengan bentuk-bentuk khususnya—sewa, bunga uang dan laba industri... Tetapi di lain pihak, ia memberlakukan nama dari salah-satu dari bentuk-bentuk khusus ini—bunga—pada bentuk umum itu. Dan ini cukup untuk membuatnya jatuh kembali dalam bahasa ekonomi yang tidak-baku.<sup>72</sup>

Kalimat ini pas bagi Rodbertus bagaikan sepasang sarung-tangan. Ia juga tetap seorang tawanan dari kategori-kategori ekonomi sebagaimana ia mendapatkannya. Ia juga menahbiskan nilai-lebih dengan nama dari salah satu bentuk-bentuk rendahan yang khusus, sewa, yang bagi dirinya, lagi pula, merupakan suatu yang tidak menentu. Sebagai hasil dari kedua kesalahan ini, ia kembali terjatuh ke dalam bahasa ekonomi yang tidak baku, agak membuat suatu perkembangan kritis lebih lanjut dari kelebihanannya atas Ricardo, dan gantinya itu ia membiarkan dirinya dialihkan untuk menjadikan teorinya yang belum selesai, bahkan sebelum itu sepenuhnya ke luar dari kulit-pembungkusnya, dasar dari sebuah utopia—yang seperti segala sesuatu lainnya, diproduksinya terlalu lambat. Pamflet yang dikutip di atas terbit pada tahun 1821, dan sudah merupakan suatu antisipasi lengkap dari *sewa* Rodbertian tahun 1842.

Pamflet ini hanya pos paling depan dari seluruh kelompok tulisan tahun 1820-an, yang mengubah teori nilai dan nilai-lebih Ricardian menentang produksi kapitalis untuk kepentingan proletariat, dan memerangi burjuasi dengan senjatanya sendiri. Seluruh komunisme Owen,<sup>22</sup> sejauh itu terlibat dalam polemik-polemik ekonomi, didasarkan pada Ricardo. Tetapi di samping Owen terdapat sederetan penuh para penulis, yang darinya Marx hanya menyebutkan beberapa orang pada tahun 1847 di dalam bukunya terhadap Proudhon, *Misère de la Philosophie*, hal. 49<sup>23</sup>: Edmonds, Thompson, Hodgskin, dsb. dan empat halaman dsb.<sup>24</sup> Dari tulisan yang berlimpah ini, saya hanya mengambil satu secara acak, *An Inquiry into the Principles of the Distribution of Wealth, most conducive to Human Happiness*, oleh William Thompson; suatu edisi baru, London, 1850. Naskah itu, yang ditulis dalam tahun 1822, pertama kali terbit pada tahun 1824. Di sini juga, kekayaan yang dirampas oleh kelas-kelas yang tidak memproduksi digambarkan keseluruhannya sebagai suatu pemotongan dari produk kerja, dan ini dilakukan dalam bahasa yang cukup keras.

“Usaha yang terus-menerus dari apa yang disebut masyarakat adalah untuk membohongi dan mempengaruhi, menteror dan memaksa, pekerja yang produktif bekerja untuk bagian yang paling sedikit mungkin dari produk kerjanya sendiri. (hal. 28). Mengapa tidak memberikan kepadanya seluruh produk mutlak dari kerjanya sendiri? (hal. 32). Jumlah kompensasi ini, yang diambil dari

kaum kapitalis dari para pekerja produktif, dengan nama sewa atau laba, diklaim untuk pemakaian tanah atau barang-barang lainnya... Karena, tenaga-tenaga produktif dapat dipakai atau dengan cara itu mengerjakan semua bahan fisik, dan karena persetujuan mereka merupakan persyaratan bagi suatu pengerahan dari pihaknya, maka ia tidak dan tidak harus selalu tergantung pada kaum kapitalis atas *bagian apa pun dari buah kerjanya sendiri* yang mereka anggap layak dibiarkan untuk dipakai sebagai kompensasi kerja-kerasnya? (hal. 125) ...sebanding dengan jumlah *produk yang ditahan*, entah itu disebut laba, atau pajak, atau pencurian." (hal. 126), dsb.

Saya mengakui bahwa saya agak merasa malu karena menulis kalimat-kalimat ini. Kenyataan bahwa literatur anti-kapitalis Inggris tahun-tahun 1820-an dan 1830-an sepenuhnya tidak dikenal di Jerman, sekali pun kenyataan bahwa Marx secara langsung mengacu pada semua itu di dalam *Kemiskinan Filsafat*, dan mengutip banyak darinya di berbagai tempat dalam Buku I *Capital*—hal itu sendiri dapat dianggap memuaskan. Tetapi bahkan bukan hanya *literatur vulgaris*,<sup>25</sup> yang dengan putus-asa bergayut pada jas Rodbertus, “yang sesungguhnya tidak belajar apa-apa,” tetapi juga profesor dalam kedudukan yang tinggi, yang “menyombongkan diri mengenai pengetahuannya,”<sup>26</sup> telah melupakan ekonomi klasik mereka hingga sejauh untuk secara serius menyesalkan Marx karena mencuri dari barang-barang Rodbertus yang sudah dapat dibaca dalam (karya-karya) Smith dan Ricardo—ini menandakan kedalaman di mana ekonomi resmi dewasa ini telah tenggelam.

Lalu, apakah yang baru dari yang dikatakan oleh Marx tentang nilai-lebih itu? Bagaimana kejadiannya bahwa teori Marx tentang nilai-lebih telah muncul dengan tiba-tiba bagaikan halilintar di siang hari bolong, di semua negeri beradab, sedangkan teori-teori dari semua pendahulu sosialisnya, termasuk Rodbertus, pelan-pelan habis tanpa hasil-guna?

Sejarah kimia memberikan pada kita sebuah persamaan.

Sebagaimana telah sangat diketahui, menjelang akhir abad yang lalu, teori phlogiston masih unggul. Menurut teori ini, hakekat semua pembakaran terdiri atas suatu substansi hipotetik yang melepaskan dirinya dari benda yang terbakar itu, suatu kombustibilitas (mudah terbakar) yang diberi nama phlogiston. Teori ini cukup untuk menjelaskan bagian terbesar gejala-kimiawi yang diketahui pada waktu itu, bahkan jika penjelasan itu agak dipaksakan dalam sejumlah kasus. Nah, pada tahun 1774 Priestley menyiapkan sejenis udara “yang ia dapatkan begitu bebas dari phlogiston sehingga bila dibandingkan bahkan udara biasa tampak dipalsukan.” Ia menamakan ini “udara yang didephlogistikasi.” Beberapa waktu kemudian, Scheele mempersiapkan sejenis udara yang sama di Swedia, dan mendemonstrasikan kehadirannya di atmosfer. Ia juga mendapatkan bahwa udara itu lenyap jika sebuah benda dibakar di dalamnya atau di udara biasa, dan

karena itu ia menyebutnya “udara api.”

“Dari hasil-hasil ini, ia (Priestley) kini menarik kesimpulan bahwa kombinasi yang dihasilkan oleh kesatuan phlogiston dengan salah satu komponen udara (yaitu melalui pembakaran) adalah tidak lain dari api atau panas, yang lolos melalui kaca itu.”<sup>27</sup>

Baik Priestley maupun Scheele telah menghasilkan oksigen, tetapi mereka tidak menyadari akan apa yang telah mereka sentuh itu. Mereka tetap tertawan oleh kategori-kategori phlogiston yang mereka warisi. Unsur yang akan merobohkan seluruh konsepsi phlogistik dan merevolusionerkan kimia mandeg dalam tangan mereka yang mandul. Sekali pun begitu, Priestley secara langsung telah memberitahu Lavoisier di Paris mengenai penemuannya, dan Lavoisier kini menyelidiki seluruh ilmu kimia phlogistik dengan bantuan fakta baru ini. Ia merupakan orang yang pertama menemukan bahwa tipe udara baru itu adalah suatu unsur kimia yang baru, bahwa yang terjadi dalam pembakaran bukan *lolosnya* phlogiston secara misterius dari benda yang terbakar itu, melainkan bahwa unsur baru ini *berpadu* dengan benda itu, dan ia dengan demikian membalikkan seluruh ilmu kimia, yang dalam bentuk phlogistiknya berdiri di atas kepalanya, untuk pertama kalinya kembali ke atas kakinya. Bahkan jika Lavoisier sendiri tidak menghasilkan oksigen pada waktu yang sama seperti yang lain-lainnya, sebagaimana dia klaim kemudian, ia tetap adalah *penemu* sesungguhnya dari oksigen, berhadapan dengan Priestley dan Scheele, yang hanya *memproduksinya*, tanpa prasangka sedikit pun akan *apa* yang telah mereka hasilkan.

Sehubungan dengan para pendahulunya Marx dalam teori mengenai nilai-lebih seperti Lavoisier sehubungan dengan Priestley dan Scheele. *Keberadaan* bagian dari nilai yang diproduksi yang kini kita sebut nilai-lebih telah lama sebelumnya dibuktikan oleh Marx; atas apa nilai-lebih itu terdiri, yaitu produk kerja, yang untuknya si pengambil hak tidak membayar kesetaraan, telah juga dirumuskan dengan suatu derajat tertentu kejelasan. Tetapi hanya sampai sejauh itu. Ada orang-orang –para ahli ekonomi burjuis– terutama menyelidiki rasio (perbandingan) dalam mana produk kerja dibagikan antara pekerja dan pemilik alat-alat produksi. Yang lain-lainnya –kaum sosialis– menganggap pembagian itu tidak adil dan berusaha menyingkirkan ketidak-adilan itu dengan cara-cara utopi. Namun tetap tawanan kategori-kategori ekonomi sebagaimana mereka temukan.

Kemudian muncul Marx. Dan ia berdiri langsung berhadapan dengan semua pendahulunya itu. Manakala mereka melihat sebuah *pemecahan*, ia (Marx) hanya melihat suatu *masalah*. Ia melihat bahwa yang terlibat di sini bukan udara yang didephlogistikasi, ataupun udara-api, melainkan lebih tepatnya

oksigen; bahwa itu bukan suatu persoalan perekaman belaka dari sebuah kenyataan ekonomi, atau pun suatu konflik antara kenyataan ini dan keadilan abadi atau moralitas yang sesungguhnya, melainkan lebih merupakan suatu kenyataan yang ditakdirkan untuk merevolusionerkan ekonomi, dan yang memberikan kunci pada pemahaman seluruh produksi kapitalis—yaitu pada orang yang mengetahui bagaimana menggunakannya. Dengan bantuan kenyataan ini Marx menyelidiki semua kategori ekonomi yang ada, seperti Lavoisier telah menyelidiki kategori-kategori kimia phlogistik yang ada dengan bantuan oksigen. Untuk mengetahui apa nilai-lebih itu, ia harus mengetahui apakah nilai itu. Pertama dan terutama, teori nilai Ricardo sendiri harus ditundukkan pada kritik. Oleh karena itu Marx menyelidiki kerja dari sudut pandang kualitas pembentukan-nilainya, dan membuktikan untuk pertama kalinya *apakah* kerja itu, mengapa, bagaimana ia membentuk nilai, dan bahwa nilai pada umumnya tidak lain dan tidak lebih adalah pemadatan kerja dari jenis *ini*—suatu hal yang tidak pernah dipahami Rodbertus hingga akhir hidupnya. Kemudian Marx menyelidiki hubungan antara barang-dagangan dan uang, dan membuktikan bagaimana dan mengapa, berkat nilai bawaan mereka sendiri, barang-dagangan dan pertukaran barang-dagangan harus menimbulkan antitesis barang-dagangan dan uang; teori uang yang dibangun Marx atas landasan ini merupakan teori pertama mengenai uang yang ringkas dan lengkap, dan ia di mana-mana kini secara diam-diam diterima. Marx memeriksa transformasi uang menjadi kapital, dan membuktikan bahwa hal ini berdasarkan pada penjualan dan pembelian tenaga-kerja untuk kerja sebagai pemilikan yang menciptakan-nilai, Marx memecahkan dengan satu pukulan satu dari kesulitan-kesulitan yang telah menyebabkan tenggelamnya ajaran Ricardo: ketidak-mungkinan untuk menjadikan saling pertukaran kapital dan kerja bersesuaian dengan hukum Ricardian mengenai penentuan nilai oleh kerja. Dengan membedakan antara kapital konstan dan kapital variabel, Marx untuk pertamakali dapat melukiskan proses pembentukan nilai-lebih dalam perjalanan yang sesungguhnya, bahkan secara sangat terinci sekali, dan dengan demikian menjelaskannya—yang tidak pernah mampu dilakukan oleh para pendahulunya. Ia dengan begitu membuktikan suatu perbedaan di dalam kapital itu sendiri, yang Rodbertus maupun para ahli ekonomi burjuis tidak berada dalam suatu posisi untuk mendekatinya, padahal itu yang memberikan kunci untuk memecahkan masalah-masalah ekonomi yang paling rumit pun; Buku II ini, dan bahkan lebih dari itu, seperti akan kita lihat, Buku III memberikan bukti yang paling menyolok akan hal ini. Dalam penelitian lebih lanjut mengenai nilai-lebih itu sendiri, Marx mengungkapkan kedua bentuknya, nilai-lebih mutlak dan relatif, dan mendemonstrasikan perbedaan, namun peranan-peranan menentukan yang telah dimainkan kedua bentuk itu dalam perkembangan sejarah produksi kapitalis.

Atas dasar nilai-lebih itu Marx mengembangkan teori rasional pertama mengenai teori upah yang kita punyai sekarang, dan menyajikan untuk pertama kalinya unsur-unsur dasar dari sejarah akumulasi kapitalis, maupun menggambarkan kecenderungan sejarahnya.

Dan Rodbertus? Setelah ia membaca semua ini, ia mendapatkan di dalamnya, setia pada ahli ekonomi partisan sebagaimana dirinya selalu adanya, suatu *serangan terhadap masyarakat*,<sup>28</sup> mengambil pendirian bahwa dirinya sendiri sudah melukiskan asal nilai-lebih secara lebih jelas dan ringkas dan akhirnya, menegaskan bahwa, sementara semua ini berlaku bagi *bentuk sekarang dari kapital*, sebagaimana ia ada secara historis, ia tidak berlaku pada *konsep tentang kapital*, yaitu, ide utopi yang dipunyai Herr Rodbertus tentang kapital. Tepat seperti Priestly tua, yang bersumpah pada phlogiston hingga akhirnya, dan tidak mau mendengar apa pun tentang oksigen. Tetapi Priestly adalah sungguh-sungguh yang paling pertama dalam memproduksi oksigen, sedangkan Rodbertus dengan nilai-lebihnya, atau lebih tepatnya dengan *sewa*, hanya menemukan kembali suatu hal biasa, sedangkan Marx, berbeda dengan Lavoisier, merasa hina untuk mengklaim bahwa dirinya adalah orang pertama yang menemukan *kenyataan* akan keberadaan nilai-lebih.

Segala sesuatu lainnya yang telah dicapai oleh Rodbertus sebagai seorang ahli ekonomi berada pada tingkat yang sama. Uraianannya mengenai nilai-lebih menjadi sebuah utopi telah dikritik oleh Marx, tanpa diketahui, dalam *Kemiskinan Filsafat*; di samping segala sesuatu lainnya yang ada untuk dibicarakan, saya sudah mengatakannya dalam “Kata-pengantar” pada terjemahan dalam bahasa Jerman karya itu.<sup>29</sup> Penjelasannya mengenai krisis-krisis perdagangan sebagai suatu akibat dari kurangnya konsumsi di pihak kelas pekerja sudah dapat dijumpai dalam karya Sismondi, *Nouveaux Principes de l'économie politique*, Buku IV, Bab IV,<sup>30</sup> Satu-satunya perbedaannya adalah bahwa di sini yang dipikirkan Simondi adalah pasar dunia, sedangkan kaki-langit Rodbertus terentang tidak lebih jauh dari perbatasan Prusia. Spekulasi-spekulasinya mengenai apakah upah berasal dari kapital atau dari pendapatan berkenaan dengan skolastisisme dan akhirnya tidak disebut-sebut lagi dalam Bagian III dari Buku II *Kapital* ini. Teorinya mengenai sewa tetap menjadi miliknya sendiri, dan ia dapat terus tidur sampai diterbitkannya naskah Marx yang mengkritiknya.<sup>31</sup> Akhirnya, usulnya untuk membebaskan pemilikan atas tanah di provinsi-provinsi lama Prusia dari tekanan kapital adalah juga sepenuhnya utopi; mereka menghindari satu-satunya masalah praktek yang terlibat, yaitu bagaimana Junker Prusia dapat menerima, katakan, 20.000 *mark* dan menghabiskan 30.000 *mark*, tahun demi tahun, tanpa jatuh ke dalam hutang?

Di seklitar tahun 1830, aliran Ricardian karam pada nilai-lebih. Yang tidak

dapat dipecahkannya tetap tidak terpecahkan bagi para penerusnya, yaitu kaum ahli ekonomi vulgar.<sup>32</sup>

Dua hal yang menjadi kemalangan adalah:

(1) Kerja adalah tolok-ukur nilai. Nah, kerja yang hidup, dalam pertukaran dengan kapitalis, mempunyai suatu nilai lebih rendah ketimbang kerja yang diobyektifikasi yang untuknya hal itu ditukarkan. Upah, nilai dari suatu kuantitas tertentu kerja yang hidup, selalu lebih kecil ketimbang nilai produk yang diproduksi oleh kuantitas kerja yang hidup ini, atau yang ke dalamnya ini dinyatakan. Permasalahannya dalam kenyataan tidak terpecahkan dalam bentuk ini. Marx mengemukakannya secara tepat, dan dengan begitu menjawabnya. Tidak hanya kerja yang mempunyai suatu nilai. Kerja, sebagai suatu kegiatan penciptaan nilai, sama-sama dapat mempunyai sedikit sekali suatu nilai tertentu seperti bobot dapat mempunyai suatu berat tertentu, panas suatu suhu tertentu, atau listrik suatu intensitas arus tertentu. Bukan kerja yang dibeli dan dijual sebagai suatu barang-dagangan, tetapi lebih tepatnya *tenaga-kerja*. Begitu ini menjadi suatu barang-dagangan, nilainya dikuasai oleh kerja yang terwujud di dalamnya sebagai sebuah produk masyarakat; ia setara dengan kerja yang diperlukan untuk produksi dan reproduksinya. Dengan demikian penjualan dan pembelian tenaga-kerja atas dasar nilainya sama sekali tidak kontradiktif dengan hukum ekonomi mengenai nilai.

(2) Menurut hukum nilai Ricardian, dua kapital yang menggunakan jumlah yang sama dari kerja yang hidup pada tingkat pembayaran yang sama, dengan mengasumsikan semua keadaan lainnya juga sama, memproduksi dalam periode yang sama produk-produk yang bernilai sama, dan demikian pula jumlah nilai-lebih atau laba yang sama. Jika yang dipergunakan jumlah-jumlah kerja hidup yang tidak sama, maka mereka tidak dapat memproduksi nilai-lebih yang sama, atau laba seperti dikatakan kaum Ricardian. Betapa pun, kasusnya adalah yang sebaliknya. Sebenarnya, kapital-kapital yang setara memproduksi, rata-rata, laba yang setara dalam waktu yang sama, tak-peduli seberapa banyak atau seberapa sedikit kerja yang hidup yang telah dipergunakan. Kontradiksi akan hukum nilai ini sudah diketahui oleh Ricardo, tetapi dirinya maupun para pengikutnya tidak dapat memecahkannya. Bahkan Rodbertus tidak dapat mengabaikan kontradiksi itu, tetapi ganti memecahkannya, ia menjadikannya salah-satu titik berangkat bagi utopinya (*Zur Erkenntnis...*, hal. 131). Marx sudah memecahkan kontradiksi ini di dalam naskahnya *Zur Kritik*;<sup>33</sup> di dalam rencana *Kapital*, pemecahan itu harus dimasukkan dalam Buku III.<sup>34</sup> Beberapa bulan masih harus berlalu sebelum penerbitan paragrafnya. Dan begitu para ahli ekonomi yang ingin mengungkapkan sumber rahasia Marx dari Rodbertus, maupun dari pendahulunya yang superior, di sini mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan apa yang

dapat dicapai oleh ekonomi Rodbertus. Jika mereka menunjukkan bagaimana suatu tingkat laba rata-rata dapat dan harus dihasilkan, tidak saja tanpa melanggar hukum nilai, tetapi justru berdasarkan hukum ini, maka kita akan harus melanjutkan diskusi kita. Sementara itu, mereka lebih baik buru-buru. Penyelidikan-penyelidikan yang cemerlang dari Buku II ini, dan hasil-hasilnya yang sepenuhnya baru di bidang-bidang yang hingga kini paling tidak tersentuh, cuma merupakan dasar-dasar pikiran untuk bahan Buku III, di mana hasil-hasil final dari presentasi Marx mengenai proses reproduksi masyarakat atas dasar kapitalis telah dikembangkan. Ketika Buku III ini terbit, tidak banyak lagi akan terdengar mengenai seorang ahli ekonomi bernama Rodbertus.

Buku II dan Buku III dari *Kapital* sepertinya didedikasikan, seperti yang acapkali diberitahukan Marx kepada saya, pada isterinya.

Frederick Engels

London, pada hari lahir Marx, 5 Mei 1884.

## KATA PENGANTAR PADA EDISI KEDUA

Edisi kedua yang sekarang ini pada dasarnya suatu cetak-ulang kata-demi-kata dari edisi pertama. Kesalahan-kesalahan pencetak telah dikoreksi, beberapa kesalahan stilistik telah dihilangkan, dan beberapa paragraf singkat yang hanya berisi ulangan-ulangan telah dikeluarkan.

Buku III, yang telah menghadapkan kesukaran-kesukaran yang tidak-terduga-duga, juga hampir selesai dalam naskah. Jika saya tetap sehat, Buku III itu akan dapat diserahkan pada percetakan musim gugur ini.

Frederick Engels

Demi untuk kemudahan, di sini diberikan suatu ikhtisar ringkas dari berbagai naskah (ii-viii) darinya Buku ini disusun:

	Halaman Naskah		Tahun	
Bagian Satu	109	II	1870	
	110-20	VII	1878	
	120-23	VI	1877-8	
	123-96	V	1877	
	196-9	catatan ditemukan di antara- buku-buku		1877-8
	200-206	IV	sebelum 1870	
	207-8	VIII	setelah 1878	
	208-29	IV	sebelum 1870	
	(halaman 211-13 dan 218, catatan dari Naskah II, 1870)			
	Bagian Dua	233-42	IV	sebelum 1870
242-424		II	1870	
Bagian Tiga	427-34	II	1870	
	435-65	VIII	1878	
	465-70	II	1870	
	470-71	VIII	1878	
	471-4	II	1870	



474-97	VIII	1878
498-513	II	1870
513-56	VIII	1878
556-64	II	1870
565-99	VIII	1878



# **KAPITAL**

**BUKU II**



# **BAGIAN SATU**

# **METAMORFOSIS KAPITAL DAN SIRKUITNYA**

# BAB SATU

## SIRKUIT KAPITAL UANG

Sirkuit kapital terdiri atas tiga tahapan. Seperti sudah kami gambarkan dalam Buku I, ini merupakan rangkaian berikut ini:

*Tahapan pertama:* Kapitalis muncul di pasar barang-dagangan dan kerja sebagai seorang pembeli; uangnya diubah menjadi barang-dagangan, ia melalui babak peredaran  $M-C$ .

*Tahapan kedua:* Konsumsi produktif oleh kapitalis atas barang-dagangan yang dibeli. Ia berfungsi sebagai kapitalis produsen barang-dagangan; kapitalnya melalui proses produksi. Hasilnya: barang-dagangan bernilai lebih besar ketimbang unsur-unsur produksinya.

*Tahapan ketiga:* Kapitalis kembali ke pasar sebagai seorang penjual; barang-dagangannya ditransformasi menjadi uang, mereka melalui babakan sirkulasi  $C-M$ .

Demikian perumusan bagi sirkuit kapital uang adalah

$$M-C\dots P\dots C'-M'$$

Titik-titik itu menandakan bahwa proses peredaran (sirkulasi) telah diinterupsi, sedangkan  $C'$  dan  $M'$  menandakan peningkatan pada  $C$  dan  $M$  sebagai hasil nilai-lebih.

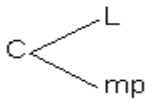
Dalam Buku I, tahapan pertama dan ketiga didiskusikan hanya sejauh hal itu perlu bagi pemahaman tahapan kedua, proses produksi kapitalis itu. Dengan demikian bentuk-bentuk yang berbeda-beda pada tahapan-tahapannya yang berbeda, yang secara bergantian mengambil bentuk itu dan membuangnya, tetap tidak diselidiki. Ini kini akan menjadi obyek langsung dari penelitian kita.

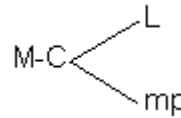
Untuk memahami bentuk-bentuk ini dalam keadaan murninya, kita harus terlebih dulu mengabstraksi dari semua aspek yang tidak mempunyai keterkaitan apa pun dengan perubahan dan pembentukan bentuk-bentuk itu sendiri. Karena itu kita akan mengasumsikan di sini, bahwa barang-dagangan dijual menurut nilainya, dan bahwa keadaan di mana hal ini terjadi tidak berubah. Kita juga akan mengabaikan sesuatu perubahan nilai yang dapat terjadi dalam perjalanan proses siklus (*cyclical*) tersebut.<sup>35</sup>

### 1. TAHAPAN PERTAMA. $M-C$ <sup>36</sup>

$M-C$  mewakili konversi sejumlah uang menjadi sejumlah barang-dagangan;

pembeli mengubah uangnya menjadi barang-dagangan, para penjual mengubah barang-dagangan mereka menjadi uang. Yang membuat babakan khusus dari sirkulasi barang-dagangan ini suatu bagian dari keseluruhan proses dengan suatu fungsi yang ditentukan secara jelas dalam sirkuit independen suatu kapital individual bukan terutama bentuk dari babakan itu, melainkan lebih isi materialnya, sifat kegunaan tertentu dari barang-dagangan yang berganti tempat dengan uang. Ini di satu pihak adalah alat-alat produksi, di pihak lain, tenaga-kerja, material dan faktor-faktor pribadi dari produksi barang-dagangan; sifatnya yang tepat dengan sendirinya harus bergantung pada tipe barang yang harus diproduksi. Jika kita menyebutkan tenaga-kerja  $L$ , alat-alat produksi  $mp$  dan jumlah barang-dagangan yang harus dibeli  $C$ , maka kita dapatkan

$C=L+mp$ . Disingkat . Babak  $M-C$ , dipandang dalam hubungan

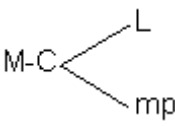
dengan isinya, dengan demikian diwakili oleh   $M-C$  pecah menjadi  $M-L$  dan  $M-mp$ .

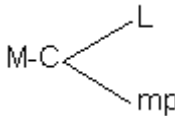
Uang  $M$  dibagi menjadi dua bagian, satu untuk pembelian tenaga-kerja, yang lainnya untuk membeli alat-alat produksi. Dua pasang pembelian itu berkenaan dengan pasar-pasar yang sepenuhnya berbeda: satu pada pasar barang-dagangan sendiri, yang lainnya pada pasar kerja.

Tetapi kecuali pembagian kualitatif dari barang-dagangan ini ke dalam mana

ditransformasi, juga memperagakan suatu hubungan kuantitatif yang sangat karakteristik.

Kita mengetahui bahwa nilai atau harga tenaga-kerja dibayar pada pemiliknya, yang menawarkannya untuk dijual sebagai sebuah barang-dagangan, dalam bentuk upah, yaitu sebagai harga dari sejumlah kerja yang mengandung kerja lebih. Demikian, jika nilai satu hari tenaga-kerja adalah 3 *shilling*, produk dari kerja lima jam, maka jumlah ini dapat tampil dalam kontrak antara pembeli dan penjual sebagai harga atau upah untuk barangkali sepuluh jam kerja. Jika kontrak jenis ini dibuat dengan limapuluh pekerja, mereka harus memberikan pada pembeli itu suatu total 500 jam kerja setiap hari, separuh dari ini 250 jam, atau duapuluh lima hari-kerja dari sepuluh jam—terdiri atas kerja lebih saja. Alat-alat produksi yang harus dibeli harus cukup dalam kuantitas dan volume untuk mempekerjakan jumlah kerja ini.

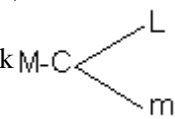


Dengan demikian  $M-C$   tidak hanya menyatakan hubungan di

mana suatu jumlah tertentu uang, misalnya £422, diubah menjadi alat-alat produksi dan tenaga kerja yang jumlahnya sama, tetapi juga suatu rasio kuantitatif antara bagian-bagian dari uang yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja  $L$  dan untuk alat-alat produksi  $mp$ , rasio ini dikondisikan dari sejak awal oleh kelebihan atau kerja lebih yang harus dikeluarkan oleh jumlah pekerja yang bersangkutan.

Jika upah-upah mingguan dari limapuluh pekerja pada sebuah pabrik pemintalan mencapai jumlah £50, misalnya, maka akan diperlukan pengeluaran £372 untuk alat-alat produksi, jika ini merupakan nilai alat-alat produksi yang satu minggu kerja dari 3.000 jam-pekerja, 1.500 darinya adalah kerja lebih, mengubahnya menjadi barang.

Di sini tidak terlalu penting seberapa jauh pengeluaran kerja lebih memerlukan suatu kelebihan nilai dalam bentuk alat-alat produksi. Soalnya sederhana saja bahwa dalam semua keadaan bagian dari uang yang dikeluarkan untuk alat-alat produksi – alat-alat produksi yang dibeli dalam  $M-mp$  – harus cukup, yaitu harus diperhitungkan dari awal dan disediakan dalam proporsi-proporsi yang selayaknya. Dikatakan dengan suatu cara lain, alat-alat produksi harus dalam massa yang cukup untuk menyerap massa kerja yang melaluinya harus menjadi produk-produk. Jika alat-alat produksi tidak tersedia cukup, maka kerja lebih yang tersedia untuk dipakai oleh pembeli itu tidak akan dapat digunakannya; haknya untuk menggunakannya akan tidak menghasilkan apa pun. Jika lebih banyak alat produksi yang tersedia ketimbang kerja yang dapat dipakai, maka ini tetap tidak dipenuhi dengan kerja, dan tidak diubah menjadi produk-produk.

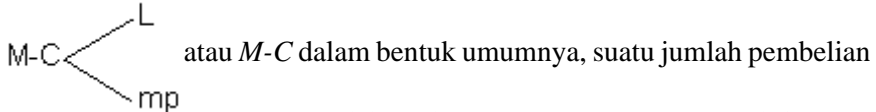
Begitu gerak-gerik  $M-C$   itu selesai, pembeli tidak hanya mem-

punyai alat-alat produksi dan tenaga-kerja yang diperlukan untuk memproduksi suatu barang yang berguna. Ia juga mempunyai kapasitas yang lebih besar untuk menggerakkan tenaga-kerja, atau suatu kuantitas kerja yang lebih besar, ketimbang yang diperlukan untuk menggantikan nilai tenaga-kerja itu, maupun alat-alat produksi yang diperlukan untuk melaksanakan atau untuk mewujudkan jumlah kerja ini. Ia dengan demikian menguasai faktor-faktor produksi bagi barang-barang dengan suatu nilai lebih besar ketimbang komponen-komponen produksinya, bagi suatu massa barang-dagangan yang mengandung nilai-lebih. Nilai yang dikeluarkannya di muka (uang-muka, persekot) dalam bentuk uang dengan demikian kini ada di dalam suatu bentuk alami di mana ia dapat



direalisasikan sebagai nilai yang melahirkan nilai-lebih (dalam bentuk barang-dagangan). Dengan kata lain, ia berada di dalam keadaan atau bentuk *kapital produktif*, dengan kemampuan untuk berfungsi sebagai pencipta nilai dan nilai-lebih. Kita menyebutkan kapital dalam bentuk ini  $P$ .

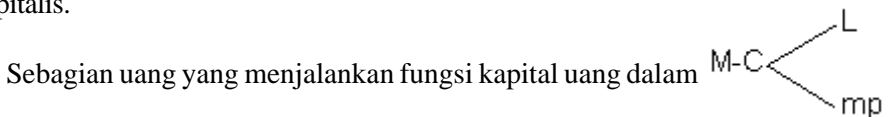
Namun, nilai  $P$  setara dengan nilai  $L+mp$ , yaitu dari uang  $M$  yang ditransformasi menjadi  $L+mp$ .  $M$  adalah nilai kapital yang sama seperti  $P$  hanya dalam suatu bentuk keberadaan yang berbeda, yaitu nilai kapital dalam keadaan atau bentuk uang *-kapital uang*.



barang-dagangan – babakan sirkulasi barang-dagangan umum ini dengan demikian sekaligus, sebagai suatu tahapan dalam sirkuit kapital secara berdiri sendiri, transformasi nilai kapital dari bentuk uangnya menjadi bentuk produktifnya, atau lebih ringkasnya transformasi kapital uang menjadi kapital produktif. Dalam angka pertama dari sirkuit yang harus dipertimbangkan di sini, uang tampil sebagai pembawa asli nilai kapital itu, dan karena itu kapital uang tampil dalam bentuk yang dengannya kapital itu dikeluarkan di muka.

Sebagai kapital uang, ia berada dalam suatu keadaan di mana ia dapat melakukan fungsi-fungsi moneter, dalam kasus sekarang fungsi-fungsi alat pembelian umum dan pembayaran. (Yang tersebut terakhir, bahwa sekali pun tenaga kerja dibeli sebelumnya/di muka, ia hanya dibayar setelah melakukan pekerjaannya. Sejauh ia sebagai alat produksi tidak langsung tersedia di pasar, tetapi harus dipesan, maka uang juga berfungsi sebagai alat pembayaran dalam  $M-mp$ .) Kapital uang memiliki kapasitas ini bukan karena ia kapital, melainkan karena ia uang.

Di lain pihak, nilai kapital dalam keadaan moneternya hanya dapat melaksanakan fungsi-fungsi moneter, dan tidak lainnya. Yang membuat ini menjadi fungsi-fungsi kapital adalah peranan khusus mereka di dalam gerak-gerak kapital, karena itu juga hubungan antara tahapan di mana mereka tampil dan tahapan-tahapan lain dari sirkuit kapital. Dalam kasus yang sekarang, misalnya, uang diubah menjadi barang-dagangan yang dalam kombinasinya merupakan bentuk wajar dari kapital produktif; oleh karena itu bentuk ini di dalam dirinya sudah mengandung secara laten, sebagai kemungkinannya, akibat dari proses produksi kapitalis.



beralih, dengan justru melaksanakan sirkulasi ini, menjadi suatu fungsi di mana

sifat kapitalnya menghilang sekali pun sifat uangnya tetap. Sirkulasi kapital uang  $M$  pecah menjadi  $M-mp$  dan  $M-L$ , pembelian alat-alat produksi dan pembelian tenaga-kerja. Mari kita membahas proses terakhir itu sendiri  $M-L$ , di pihak kapitalis, adalah pembelian tenaga-kerja; ia merupakan penjualan tenaga-kerja di pihak pekerja, pemilik tenaga-kerja (kita dapat mengatakan *kerja* di sini, sebagai bentuk upah yang diandaikan). Apakah  $M-C$  ( $M-L$ ) bagi pembeli, di sini adalah seperti dalam setiap penjualan,  $L-M$  ( $C-M$ ) bagi penjual (pekerja), dalam hal ini penjualan tenaga-kerjanya. Yang tersebut belakangan bagi penjual kerja itu merupakan tahap pertama dari sirkulasi (peredaran), atau metamorfosis pertama dari barang-dagangan (Buku I, Bab. 3,2,a); ia adalah transformasi dari barang-dagangannya menjadi bentuk uangnya. Pekerja dengan demikian mengeluarkan uang yang diterimanya sedikit demi sedikit atas suatu jumlah barang-dagangan yang memenuhi kebutuhannya berupa barang-barang konsumsi. Keseluruhan sirkulasi barang-dagangannya itu dengan demikian menyajikan dirinya sebagai  $L-M-C$ , yaitu, terlebih dulu  $L-M$  ( $C-M$ ) dan kedua  $M-C$ , yaitu bentuk umum dari sirkulasi barang-dagangan sederhana  $C-M-C$ , di mana uang hanya berfungsi sebagai suatu alat sirkulasi yang menghilang, sebagai semata-mata memperantarai perubahan satu barang-dagangan menjadi suatu barang-dagangan lain.

$M-L$  merupakan saat karakteristik dari transformasi kapital uang menjadi kapital produktif, karena ia merupakan kondisi pokok yang tanpanya nilai yang dikeluarkan di muka dalam bentuk uang tidak dapat sungguh-sungguh ditransformasi menjadi kapital, menjadi nilai-lebih yang memproduksi-nilai.  $M-mp$  hanya diperlukan untuk merealisasi massa kerja yang dibeli dengan cara  $M-L$ . Itulah sebabnya mengapa  $M-L$  disajikan dari titik-pandang ini dalam Buku I, Bag.II, *Transformasi Uang menjadi Kapital*. Di sini kita harus membahas masalahnya dari suatu aspek lebih jauh, dengan rujukan khusus pada kapital uang sebagai suatu bentuk penampilan kapital.

$M-L$  pada umumnya dipandang sebagai karakteristik cara produksi kapitalis. Tetapi ini sama sekali bukan karena sebab yang baru saja diberikan, yaitu karena pembelian tenaga-kerja merupakan suatu kontrak penjualan yang menentukan bahwa suatu kuantitas lebih besar dari kerja diberikan ketimbang yang diperlukan untuk menggantikan harga dari tenaga-kerja itu, upah itu; yaitu karena kerja lebih diberikan, yang merupakan kondisi dasar bagi kapitalisasi nilai yang dikeluarkan di muka, atau, yang berarti hal yang sama, bagi produksi nilai-lebih. Adalah lebih dikarenakan bentuknya, karena di dalam bentuk upah-upah kerja itu dibeli *dengan uang*, dan ini dianggap sebagai ciri karakteristik dari suatu *perekonomian uang*.

Di sini, lagi-lagi, bukan irasionalitas bentuk itu yang dianggap sebagai

karakteristik. Irasionalitas ini agaknya terlewatkan. Irasionalitas itu terdiri atas kenyataan bahwa kerja sebagai unsur pembentukan-nilai tidak dapat sendiri memiliki sesuatu nilai, dan begitu suatu kuantitas kerja tertentu tidak dapat mempunyai nilai yang dinyatakan dalam harganya, di dalam penyetarannya dengan suatu kuantitas uang tertentu. Namun, kita mengetahui bahwa upah adalah suatu bentuk penyamaran belaka, suatu bentuk di mana harga satu hari tenaga-kerja, misalnya, menyatakan dirinya sendiri sebagai harga dari kerja yang digerakan dalam proses satu hari oleh tenaga-kerja ini, sehingga nilai yang dihasilkan oleh tenaga-kerja ini dalam enam jam kerja, misalnya, dinyatakan sebagai nilai dari berfungsinya atau kerjanya selama duabelas jam.

*M-L* dianggap sebagai ciri karakteristik atau tanda-kemurnian dari yang disebut ekonomi uang karena kerja tampil di sini sebagai barang-dagangan dari pemiliknya, dan karena itu uang adalah pembelinya—dengan kata lain karena hubungan uang (penjualan dan pembelian aktivitas manusia). Tetapi uang muncul sangat dini sebagai pembeli dari apa yang dinamakan jasa-jasa, tanpa ditransformasi menjadi kapital uang, dan tanpa sesuatu revolusi dalam sifat umum perekonomian itu.

Sejauh yang berkenaan dengan uang itu, adalah tidak penting, ia itu ditransformasi menjadi jenis barang-dagangan apa. Uang merupakan penyetara universal dari semua barang-dagangan, yang dalam harganya secara ideal sudah mewakili suatu jumlah tertentu uang, berharap ditransformasi menjadi uang, dan hanya menerima bentuk yang di dalamnya mereka dapat diubah menjadi nilai-nilai pakai bagi pemiliknya dengan bertukar tempat dengan uang. Demikian sekali tenaga-kerja itu didapat di pasar sebagai sebuah barang-dagangan, penjualannya berlangsung dalam bentuk suatu pembayaran untuk kerja, dalam bentuk upah, maka penjualan dan pembeliannya tidak lebih mencolok ketimbang penjualan dan pembelian sesuatu barang-dagangan lainnya. Yang karakteristik bukan karena barang-dagangan tenaga-kerja itu dapat dibeli, melainkan kenyataan bahwa tenaga-kerja muncul sebagai suatu barang-dagangan.

Lewat  $M-C \begin{cases} L \\ mp \end{cases}$  transformasi kapital uang menjadi kapital produktif,

si kapitalis melaksanakan suatu hubungan antara faktor-faktor produksi obyektif dan personal, sejauh faktor-faktor ini terdiri atas barang-dagangan. Jika uang harus ditransformasi untuk pertama kalinya menjadi kapital produktif, atau untuk berfungsi sebagai kapital uang untuk pertama kalinya bagi pemiliknya, maka ia terlebih dulu harus membeli alat-alat produksi, yaitu, gedung-gedung, mesin-mesin dsb., sebelum ia membeli tenaga-kerja; karena jika tenaga-kerja beralih ke dalam kekuasaannya, alat-alat produksi juga harus ada sebelum ia dapat

digunakan sebagai tenaga-kerja.

Demikian masalah menyajikan dirinya dari aspek si kapitalis.

Dari sisi pekerja, penerapan produktif tenaga-kerjanya hanya mungkin tatkala ini telah dihubungkan dengan alat-alat produksi, sebagai akibat dari penjualannya. Sebelum penjualan itu, tenaga-kerja berada dalam suatu keadaan terpisah dari alat-alat produksi, dari kondisi-kondisi obyektif penerapannya. Dalam keadaan terpisah ini, ia tidak dapat secara langsung digunakan untuk produksi nilai-nilai pakai bagi pemiliknya, maupun untuk produksi barang-dagangan yang darinya ia dapat hidup dengan penjualannya. Tetapi seketika ia diasosiasikan dengan alat-alat produksi, dengan dijualnya ia merupakan sebuah komponen dari kapital produktif dari pembelinya tepat sebagaimana alat-alat produksi itu (menjadi suatu komponen kapital produktif bagi pembelinya).

Karena itu, sekali pun babakan *M-L* pemilik uang itu dan pemilik tenaga-kerja itu berhubungan satu sama lain hanya sebagai pembeli dan penjual, berhadap-hadapan satu sama lain sebagai pemilik uang dan pemilik sebuah barang-dagangan, dan dengan demikian dari sudut pandang ini hanya dalam suatu hubungan uang satu-sama-lain, pembeli sejak dari awal tampil sebagai pemilik alat-alat produksi yang merupakan kondisi-kondisi obyektif bagi pengeluaran produktif tenaga-kerja oleh pemiliknya. Dengan kata lain, alat-alat produksi ini berhadapan dengan pemilik tenaga-kerja sebagai milik seseorang lain. Pembeli itu, sebaliknya, dihadapkan oleh pembeli kerja sebagai tenaga-kerja lain yang harus beralih ke dalam kekuasaannya, dan harus dimasukkan ke dalam kapitalnya agar ia sungguh-sungguh berfungsi sebagai kapital produktif. Hubungan kelas antara kapitalis dan pekerja-upahan dengan demikian sudah ada, sudah diperkirakan, saat kedua itu berhadap-hadapan satu-sama-lain dalam babakan *M-L* (*L-M* dari sisi pekerja). Ini merupakan suatu penjualan dan pembelian, suatu hubungan uang, tetapi suatu penjualan dan pembelian di mana diperkirakan bahwa pembeli adalah seorang kapitalis dan penjual seorang pekerja-upahan; dan hubungan ini dalam kenyataan ada, karena kondisi-kondisi bagi realisasi tenaga-kerja yaitu, kebutuhan hidup dan alat-alat produksi, adalah terpisah, sebagai milik seorang lain, dari pemilik tenaga-kerja itu.

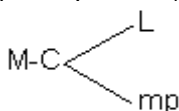
Kita di sini tidak berurusan dengan bagaimana timbulnya perpisahan ini. Jika *M-L* terjadi, ia sudah ada. Yang penting di sini adalah bahwa, jika *M-L* muncul sebagai suatu fungsi dari kapital uang, atau uang di sini muncul sebagai suatu bentuk dari keberadaan kapital, maka ini sama sekali bukan karena uang terlibat di sini sebagai alat pembayaran untuk suatu kegiatan manusia dengan hasil yang berguna, untuk suatu jasa; dengan demikian sama sekali tidak karena fungsi uang sebagai alat pembayaran. Uang dapat dikeluarkan dalam bentuk ini hanya karena tenaga-kerja didapatkan dalam suatu keadaan terpisah dari alat-

alat produksinya (termasuk bahan kebutuhan hidup sebagai alat produksi dari tenaga-kerja itu sendiri); dan karena keterpisahan ini hanya dihapuskan melalui penjualan tenaga-kerja kepada pemilik alat-alat produksi, suatu penjualan yang berarti bahwa pembeli kini menguasai terus-menerus mengalirnya tenaga-kerja, suatu aliran yang sama sekali tidak harus berhenti ketika jumlah kerja yang diperlukan untuk mereproduksi harga tenaga-kerja itu telah dicurahkan. Hubungan kapital hanya lahir dalam proses produksi karena ia ada secara implisit dalam babak peredaran, dalam kondisi-kondisi ekonomi yang secara mendasar berbeda di mana pembeli dan penjual berhadapan-hadapan satu-sama-lain, dalam hubungan kelas mereka. Bukan sifat uang yang menimbulkan hubungan ini; adalah lebih karena keberadaan hubungan itu yang dapat mentransformasi sekedar suatu fungsi uang menjadi suatu fungsi kapital.

Dalam konsepsi mengenai kapital uang kita biasanya mendapatkan dua kesalahan yang saling-terkait (untuk sementara ini kita hanya membahas kapital uang dalam kaitannya dengan fungsi khusus yang dihadapkannya pada kita). Pertama-tama, fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh nilai kapital sebagai kapital uang, dan yang dapat dilaksanakannya karena ia berada dalam bentuk uang, telah dijulukkan secara salah pada sifatnya sebagai kapital, padahal itu hanya dikarenakan oleh keadaan uang dari nilai kapital itu, bentuk pemunculannya sebagai uang. Kedua, dan sebaliknya, isi khusus dari fungsi uang yang menjadikannya secara serempak suatu fungsi dari kapital dideduksi dari sifat uang (uang di sini dikacaukan dengan kapital), padahal fungsi ini mempersyaratkan kondisi-kondisi sosial karena di sini dalam babak *M-L*, yang sama sekali tidak ditentukan oleh sirkulasi barang-dagangan dan sirkulasi uang yang bersesuaian dengannya.

Pembeli dan penjual budak-budak di dalam bentuknya juga suatu pembelian dan penjualan barang-dagangan. Tanpa keberadaan budak, namun, uang tidak dapat memenuhi fungsi ini. Jika terdapat perbudakan, uang dapat dikeluarkan untuk mendapatkan budak-budak. Tetapi uang di tangan pembeli sama sekali bukan suatu kondisi yang cukup bagi keberadaan perbudakan.

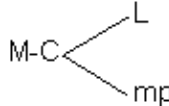
Jika pembelian tenaga-kerja seseorang (dalam bentuk penjualan tenaga-kerja sendiri seseorang, atau bentuk upah) bukan suatu gejala tersendiri, melainkan prasyarat yang ditentukan secara sosial bagi produksi barang-dagangan (yaitu, jika kapital uang melaksanakan fungsi yang dibahas di sini,



di seluruh masyarakat, kenyataan ini berarti terjadinya proses-

proses historis yang melaluinya hubungan asal antara alat-alat produksi dan tenaga-kerja dibubarkan; proses-proses sebagai suatu akibat yang karena itu

massa rakyat, kaum pekerja, berhadapan-hadapan muka dengan bukan-pekerja, yang tersebut terdahulu sebagai bukan-pemilik, yang tersebut terakhir sebagai para pemilik dari alat-alat produksi ini. Sepenuhnya tidak relevan apakah hubungan asli itu, sebelum ia dihancurkan, mengambil bentuk ke dalam mana pekerja itu sendiri termasuk bersama dengan alat produksi lainnya sebagai suatu alat produksi, atau apakah ia adalah pemilik alat-alat produksi itu.

Demikian keadaan yang mendasari babak  $M-C$  , adalah situasi

distribusi; bukan distribusi dalam arti biasa mengenai distribusi keperluan-keperluan konsumsi, melainkan lebih tepatnya distribusi dari unsur-unsur produksi itu sendiri, dengan faktor-faktor obyektif dipusatkan pada satu sisi, dan di sisi lain tenaga-kerja disendirikan darinya.

Dengan demikian alat-alat produksi, bagian obyektif dari kapital produktif, harus sudah menghadapi pekerja seperti itu, sebagai kapital, sebelum babak  $M-L$  dapat menjadi umum di seluruh masyarakat.

Kita sudah mengetahui<sup>37</sup> bagaimana produksi kapital, sekali ia dilaksanakan, tidak hanya mereproduksi pemisahan ini dalam proses perkembangannya, tetapi juga meluas terus dalam suatu skala yang semakin besar hingga ia menjadi kondisi sosial yang berlaku secara umum. Tetapi ini juga mempunyai satu sisi lain. Agar kapital terbentuk dan menguasai produksi, perdagangan harus sudah berkembang hingga suatu tingkat tertentu, dan karena itu juga sirkulasi barang-dagangan dan, dengan itu, produksi barang-dagangan; karena barang-barang tidak dapat masuk ke dalam sirkulasi sebagai barang-dagangan kecuali sejauh barang-barang itu diproduksi untuk dijual, yaitu, sebagai barang-dagangan. Hanya atas dasar produksi kapitalis produksi barang-dagangan muncul sebagai sifat produksi yang normal, yang berlaku.

Para pemilik tanah Rusia, sebagai akibat dari yang disebut emansipasi kaum tani, kini melakukan usaha pertanian mereka dengan kaum pekerja-upahan dan tidak lagi dengan kerja paksa kaum sahaya, mempunyai dua keluhan. Pertama, mereka mengeluh akan kekurangan kapital uang. Mereka misalnya berkata bahwa sebelum panen dijual, pada para pekerja-upahan harus dibayar suatu jumlah yang besar, dan kondisi dasar untuk ini, suatu persediaan uang tunai, tidak ada. Kapital dalam bentuk uang harus selalu tersedia, justru untuk pembayaran upah-upah, agar produksi dapat dilakukan atas suatu dasar kapitalis. Tetapi para tuan-tanah tidak usah cemas. Segala sesuatu datang pada yang menunggu, dan pada waktunya kapitalis industri akan mempunyai bagi keperluannya tidak saja uangnya sendiri, melainkan juga *l'argent des autres*.<sup>38</sup>

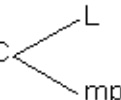
Keluhan kedua adalah lebih khas, yaitu bahwa, bahkan manakala mereka

tidak mempunyai uang, tenaga-kerja yang harus dibeli tidak tersedia dalam kuantitas yang cukup dan pada waktu yang tepat. Ini dikarenakan pekerja agrikultur Rusia, dikarenakan pemilikan bersama atas tanah oleh komunitas desa, masih belum sepenuhnya terpisah dari alat-alat produksinya, dan dengan demikian masih belum seorang *pekerja-upahan yang bebas* dalam arti sepenuhnya dari istilah itu. Tetapi kehadiran *pekerja-upahan yang bebas* seperti itu di seluruh masyarakat merupakan kondisi yang tidak bisa tidak ada karena tanpanya  $M-C$ , transformasi dari uang menjadi barang-dagangan, tidak dapat mengambil bentuk pengubahan kapital uang menjadi kapital produktif.

Sudah dengan sendirinya, oleh karena itu, bahwa perumusan bagi sirkuit kapital uang:  $M-C...P...C'-M'$ , adalah bentuk nyata dari sirkuit kapital hanya atas dasar produksi kapitalis yang sudah maju, karena ia mengandaikan tersedianya kelas pekerja-upahan dalam jumlah yang cukup di seluruh masyarakat. Seperti yang telah kita ketahui, produksi kapitalis tidak hanya memproduksi barang-dagangan dan nilai-lebih; ia mereproduksi, dan dalam suatu skala yang terus meningkat, kelas pekerja-upahan, dan mengubah suatu mayoritas luar-biasa besarnya dari produsen langsung menjadi pekerja-upahan. Karena prasyarat pertama dari  $M-C...P...C'-M'$  adalah ketersediaan terus-menerus atas kelas pekerja-upahan, ia sudah berarti keberadaan kapital dalam bentuk kapital produktif, dan karena itu bentuk dari sirkuit kapital produktif.

## 2. TAHAPAN KEDUA. FUNGSI KAPITAL PRODUKTIF

Sirkuit kapital yang dibahas di sini dimulai dengan babak peredaran  $M-C$ , transformasi uang menjadi barang-dagangan, yaitu pembelian. Peredaran ini oleh karena itu harus dilengkapi oleh metamorfosis sebaliknya  $C-M$ , transformasi barang-dagangan menjadi uang, yaitu penjualan. Tetapi

hasil langsung dari  $M-C$   adalah suatu interupsi dalam sirkulasi nilai

kapital yang dikeluarkan di muka dalam bentuk uang. Dengan transformasi kapital uang menjadi kapital produktif, nilai kapital telah menerima suatu bentuk wajar yang dengannya ia tidak dapat beredar lebih lanjut, tetapi harus masuk ke dalam konsumsi, yaitu menjadi konsumsi produktif. Penggunaan tenaga-kerja, kerja, hanya dapat direalisasikan dalam proses produksi. Kapitalis tidak dapat menjual lagi si pekerja sebagai sebuah barang-dagangan, karena si pekerja itu bukan budaknya, dan si kapitalis telah membeli tidak lebih dari penggunaan tenaga-kerjanya untuk suatu jangka waktu tertentu. Ia dapat menggunakan tenaga-kerja ini hanya sejauh itu memungkinkannya menggunakan alat-alat produksi

untuk membentuk barang-dagangan. Hasil tahapan pertama itu dengan demikian adalah masuknya kapital ke dalam tahapan kedua, tahapan produktifnya.

Gerak-gerak itu menyatakan dirinya sebagai  $M-C \dots P$ , titik-titik itu

menandakan bahwa sirkulasi kapital itu telah diinterupsi; tetapi sirkuitnya berjalan terus, dengan perlintasannya dari lingkungan peredaran barang-dagangan menjadi lingkungan produksi. Tahapan pertama, transformasi kapital uang menjadi kapital produktif, dengan demikian tampil tidak lebih ketimbang pendahuluan dan introduksi ke tahapan kedua, fungsi kapital produktif.

$M-C \begin{matrix} \swarrow L \\ \searrow mp \end{matrix}$  mengandaikan bahwa individu yang melaksanakan babakan

ini tidak hanya mempunyai nilai-nilai yang tersedia (untuk dipakai) dalam suatu atau lain bentuk berguna, melainkan bahwa ia memiliki nilai-nilai ini dalam bentuk uang, bahwa ia adalah pemilik uang. Namun, babakan itu, tepatnya terdiri atas pelepasan uang, dan pemilik uang itu hanya dapat tinggal seperti itu sejauh uang itu secara implisit akan mengalir kembali pada dirinya sebagai suatu hasil babakan pelepasan itu sendiri. Babakan ini dengan demikian mengandaikan bahwa ia adalah seorang produsen barang-dagangan.

*M-L.* Pekerja-upahan hidup hanya dari penjualan tenaga-kerjanya. Perawatannya –pemeliharaan dirinya sendiri– memerlukan konsumsi sehari-hari. Oleh karena itu, pembayarannya harus terus-menerus diulang pada selang-selang pendek, untuk memungkinkannya mengulangi pembelian-pembelian –babak *L-M-C* atau *C-M-C*– yang diperlukan untuk pemeliharaan diri ini. Karena itu si kapitalis harus selalu menghadapinya sebagai kapitalis uang, dan kapitalnya sebagai kapital uang. Di lain pihak, namun, agar massa produsen langsung itu, para pekerja-upahan, dapat melaksanakan babak *L-M-C*, mereka harus selalu menjumpai kebutuhan hidupnya dalam bentuk yang dapat dibeli, yaitu, dalam bentuk barang-dagangan. Demikian situasi ini sendiri menuntut suatu derajat tinggi peredaran dari produk-produk sebagai barang-dagangan, yaitu produksi barang-dagangan dalam suatu skala besar. Seseegera produksi dengan jalan kerja-upahan menjadi umum, produksi barang-dagangan harus menjadi bentuk umum produksi. Dengan mengasumsikan ini sebagai kenyataan, produksi barang-dagangan oleh kaum kapitalis tertentu pada gilirannya menimbulkan suatu pembagian kerja masyarakat yang terus tumbuh, yaitu, suatu pengkhususan yang semakin besar dari produk-produk yang diproduksi sebagai barang-dagangan oleh kaum kapitalis tertentu, suatu pembagian yang semakin besar dari proses-proses produksi pelengkap menjadi yang berdiri sendiri-sendiri. Oleh karena itu



*M-mp* berkembang hingga derajat yang sama seperti *M-L*, yaitu produksi alat-alat produksi terpisah hingga batas yang sama dari produksi barang-dagangan yang darinya ia merupakan alat-alat produksinya; ini juga menghadapi setiap produsen barang-dagangan sebagai barang-dagangan yang tidak dihasilkannya sendiri, tetapi yang dibelinya untuk tujuan proses produksinya sendiri. Mereka datang dari cabang-cabang produksi yang dilakukan secara sepenuhnya terpisah dan berdiri sendiri dari kepunyaannya sendiri, dan memasuki cabang produksinya sebagai barang-dagangan, yang oleh karena itu harus dibeli. Kondisi-kondisi fisik produksi barang-dagangan menghadapi dirinya hingga suatu batas yang semakin besar sebagai produksi dari produsen-produsen barang-dagangan lainnya, sebagai barang-dagangan. Si kapitalis hingga batas yang sama harus muncul sebagai seorang kapitalis uang, yaitu kapitalnya harus lebih berfungsi sebagai kapital uang.

Di lain pihak, keadaan yang sama yang memproduksi kondisi dasar bagi produksi kapitalis, keberadaan suatu kelas pekerja-upahan, mendorong peralihan dari semua produksi barang-dagangan kepada produksi barang-dagangan kapitalis. Hingga sejauh yang tersebut belakangan itu berkembang, ia mempunyai suatu akibat menghancurkan dan membubarkan semua bentuk lebih dini dari produksi yang, karena teristimewa ditujukan pada pemuasan kebutuhan langsung para produsennya, hanya mentransformasi kelebihan-kelebihan produknya menjadi barang-dagangan. Ia menjadikan penjualan produk itu kepentingan utama, pada mulanya tanpa nyata-nyata menyerang cara produksi itu sendiri; ini, misalnya, merupakan akibat pertama dari perdagangan dunia kapitalis atas orang-orang seperti orang-orang Cina, India, Arab dsb. Namun, begitu ia berakar, ia menghancurkan semua bentuk produksi barang-dagangan yang didasarkan pada kerja para produsen itu sendiri, atau pun semata-mata berdasarkan penjualan kelebihan produk sebagai suatu barang-dagangan. Ia pertama-tama menjadikan universal produksi barang-dagangan, dan kemudian secara berangsur-angsur mentransformasi semua produksi barang-dagangan menjadi produksi kapitalis.<sup>39</sup>

Apa pun bentuk sosial dari produksi itu, kaum pekerja dan alat-alat produksi selalu menjadi faktor-faktornya. Tetapi bila keduanya itu berada dalam saling-keterpisahan satu-sama-lain, maka kedua-duanya hanya secara potensial merupakan faktor-faktor produksi bagi terjadinya sesuatu produksi, kedua-duanya itu harus saling berkaitan. Bentuk dan cara tertentu yang dengannya hubungan ini dilaksanakan adalah yang membedakan berbagai kurun ekonomi dari struktur masyarakat. Dalam kasus yang sekarang, perpisahan pekerja bebas dari alat-alat produksinya merupakan titik-pangkal yang tertentu, dan kita telah mengetahui bagaimana dan dalam kondisi-kondisi apa kedua-duanya itu disatukan di dalam tangan kapitalis—yaitu, sebagai kapitalnya di dalam cara produktif dari

keberadaannya. Proses sesungguhnya yang dengan cara ini mempertemukan unsur-unsur personal dan material dari pembentukan barang-dagangan, saling memasuki satu-sama-lain, proses produksi itu sendiri karena itu menjadi suatu fungsi dari kapital—proses produksi kapitalis, yang sifatnya telah kita bahas secara terinci di dalam Buku I karya ini. Semua pelaksanaan produksi barang-dagangan pada waktu bersamaan menjadi pelaksanaan eksploitasi tenaga-kerja; tetapi hanya produksi barang-dagangan kapitalis merupakan suatu cara eksploitasi yang bersejarah, yang di dalam proses perkembangan historisnya merevolusionerkan seluruh bangunan ekonomi masyarakat dengan pengorganisasian proses kerjanya dan perluasan tekniknya yang meraksasa, dan menjulang tanpa tandingan di atas semua kurun zaman sebelumnya.

Dengan peranan-peranan yang berbeda-beda yang dimainkannya selama proses produksi sehubungan dengan pembentukan nilai, dan dengan demikian di dalam penciptaan nilai-lebih, alat-alat produksi dan tenaga-kerja, sejauh mereka merupakan bentuk-bentuk keberadaan nilai kapital yang dikeluarkan di muka, dibedakan sebagai kapital konstan dan kapital variabel. Mereka selanjutnya dibedakan, sebagai komponen-komponen yang berbeda-beda dari kapital produktif, oleh kenyataan bahwa alat-alat produksi, sekali berada dalam pemilikan si kapitalis, tetap menjadi kapitalnya bahkan di luar proses produksi itu, sedangkan tenaga-kerja menjadi bentuk keberadaan dari suatu kapital individual hanya di dalam proses ini. Jika tenaga-kerja hanya merupakan suatu barang-dagangan di tangan penjualnya, si pekerja-upahan, ia hanya menjadi kapital di dalam tangan pembelinya, si kapitalis, yang mendapatkan hak sementara atas penggunaannya. Alat-alat produksi itu sendiri, menjadi bentuk-bentuk obyektif dari kapital produktif, atau kapital produktif itu sendiri, hanya dari saat tenaga-kerja itu, sebagai bentuk personal dari keberadaan kapital produktif, dapat dimasukkan ke dalamnya. Alat-alat produksi tidak bersifat lebih sebagai kapital ketimbang tenaga-kerja manusia. Mereka menerima sifat sosial tertentu ini hanya dalam kondisi-kondisi tertentu yang telah berkembang secara historik, tepat sebagaimana dalam kondisi-kondisi tertentu logam-logam mulia telah ditandai dengan sifat uang, atau uang ditandai dengan sifat kapital uang.

Di dalam proses berfungsinya, kapital produktif mengonsumsi unsur-unsurnya sendiri, mengubahnya menjadi suatu massa produk dengan suatu nilai lebih tinggi. Karena tenaga-kerja beroperasi hanya sebagai suatu organ kapital, kelebihan nilai yang dengannya kerja lebih berikan kepada produk itu, di atas dan melebihi unsur-unsur pembentuknya, adalah juga buah kapital. Kerja lebih tenaga-kerja adalah kerja yang dilaksanakan secara cuma-cuma untuk kapital, dan karena itu merupakan nilai-lebih bagi si kapitalis, suatu nilai yang bagi si kapitalis tiada berbiaya suatu kesetaraan. Produk itu karena itu tidak saja sebuah barang-

dagangan, tetapi suatu barang-dagangan yang mengandung nilai-lebih. Nilainya adalah  $P + s$ , nilai dari kapital produktif  $P$  yang dikonsumsi di dalam produksinya ditambah dengan nilai-lebih  $s$  yang dilahirkannya. Mari kita mengandaikan bahwa barang-dagangan ini terdiri atas 10.000 pon benang, dengan alat-alat produksi bernilai £372 dan tenaga-kerja senilai £50 yang dihabiskan dalam produksinya. Selama proses pemintalan, para pemintal memindahkan kepada benang itu nilai alat-alat produksi yang dikonsumsi di dalam proses melalui kerja mereka, £372, sedangkan secara serempak mereka memproduksi suatu nilai baru, katakan, £128, sesuai dengan pengeluaran kerja mereka. 10.000 pon benang itu karenanya merupakan pengandung suatu nilai sebesar £500.

### 3. TAHAPAN KETIGA. $C' - M'$

Barang-dagangan menjadi *kapital barang-dagangan* sebagai bentuk keberadaan fungsional dari nilai kapital yang sudah divalorisasi yang secara langsung lahir dari proses produksi itu sendiri. Jika produksi barang-dagangan dilakukan atas suatu dasar kapitalis di seluruh masyarakat, maka setiap barang-dagangan dari awal merupakan unsur dari suatu kapital barang-dagangan, tak peduli apakah ia terdiri atas biji-besi atau renda Brussels, asam sulfurik atau cerutu. Masalah variasi-variasi mana dari banyak barang-dagangan itu ditakdirkan oleh sifat-sifat mereka bagi julukan kapital, dan mana dari yang lain-lainnya untuk jasa barang-dagangan umum, merupakan salah satu dari gangguan-gangguan menarik yang ekonomi skolastik kenakan pada dirinya sendiri.

Dalam bentuk barang-dagangan, kapital harus melaksanakan fungsi-fungsi barang-dagangan. Barang-barang yang ia terdiri darinya, yang dari awal diproduksi untuk pasar, harus dijual, ditransformasi menjadi uang, dan dengan demikian melalui gerak-gerak  $C-M$ . Barang-dagangan si kapitalis terdiri atas 10.000 *yard* benang katun. Jika alat-alat produksi senilai £372 dikonsumsi di dalam proses pemintalan, dan suatu nilai baru sebesar £128 diciptakan, maka benang itu mempunyai nilai £500, yang dinyatakan dalam harganya yang bersesuaian. Harga ini harus direalisasikan dengan penjualan  $C-M$ . Apakah yang menjadikan babakan sederhana dari semua sirkulasi barang-dagangan ini sekaligus suatu fungsi dari kapital? Ia tidak bisa suatu perubahan yang dialami di dalam babakan itu sendiri, juga tidak dalam hubungan dengan sifat kegunaannya, karena sebagai suatu obyek kegunaan barang-dagangan itu beralih pada si pembeli, juga tidak dalam hubungannya dengan nilainya, karena ini tidak mengalami suatu perubahan besaran, tetapi hanya suatu perubahan bentuk. Ia mula-mula berada di dalam benang, dan kini berada di dalam uang. Maka terdapat suatu perbedaan mendasar antara tahapan pertama  $M-C$  dan tahapan akhir  $C-M$ . Tadinya uang

yang dikeluarkan di muka berfungsi sebagai kapital uang karena ia diubah melalui sirkulasi menjadi barang-dagangan dengan suatu nilai-pakai tertentu. Kini barang-dagangan itu dapat berfungsi sebagai kapital hanya sejauh ia sungguh-sungguh membawa sifat ini dengannya dari proses produksi, sebelum sirkulasinya dimulai. Selama proses pemintalan para pemintal menciptakan benang senilai £128, yang darinya £50, katakan, hanya suatu ekuivalen bagi si kapitalis untuk pengeluarannya untuk tenaga-kerja, dan £78 nilai-lebih yang terbentuk – suatu tingkat eksploitasi tenaga-kerja sebesar 156%. Nilai 10.000 pon benang dengan demikian terdiri atas, pertama-tama, nilai kapital produktif  $P$  yang dikonsumsi, bagian konstan yang £372, bagian variabelnya £50 dan jumlah kedua-duanya £422 = 8.440 pon benang. Nilai kapital produktif  $P$  adalah setara dengan  $C$ , nilai dari komponen-komponen pembentukannya, yang pada tahapan  $M-C$  menghadapi si kapitalis sebagai barang-dagangan di tangan para penjualnya. Kedua, namun, nilai benang mengandung suatu nilai-lebih sebesar £78 = 1.560 pon benang. Demikian sebagai pernyataan nilai dari 10.000 pon benang,  $C = C + \Delta C$ ,  $C$  plus suatu tambahan (£78) yang akan kita sebut  $c$ , karena ia berada di dalam bentuk barang-dagangan yang sama sebagaimana nilai asli sekarang adanya.<sup>40</sup>

Nilai dari 10.000 pon benang, £500, dengan demikian adalah  $C + c = C'$ . Yang menjadikan  $C$ , sebagai pernyataan nilai dari 10.000 pon benang, menjadi  $C'$  bukan jumlah mutlak dari nilainya (£500), karena ini ditentukan, seperti pernyataan nilai dari sesuatu jumlah barang-dagangan lainnya, dengan jumlah kerja yang diwujudkan di dalamnya. Ia lebih merupakan besaran relatif dari nilainya, nilainya dibandingkan dengan nilai kapital  $P$  yang dikonsumsi di dalam produksinya. Nilai yang dikandung di dalamnya adalah nilai ini ditambah nilai-lebih yang dihasilkan oleh kapital produktif itu. nilainya lebih besar, yaitu ia melampaui nilai kapital  $P$ , dengan nilai-lebih  $c$ . 10.000 pon benang adalah pembawa suatu nilai kapital yang telah divalorisasi, diperkaya dengan suatu nilai-lebih, dan ini karena ia merupakan produk dari proses produksi kapitalis.  $C'$  menyatakan suatu rasio nilai, rasio dari nilai produk barang-dagangan dengan kapital yang dikonsumsi dalam produksinya, yaitu ia menyatakan komposisi nilainya dari nilai kapital dan nilai-lebih. 10.000 pon benang adalah kapital barang-dagangan,  $C'$ , yang sebagai bentuk transformasi dari kapital produktif  $P$ , dengan demikian dalam suatu hubungan yang pada mulanya hanya terdapat di dalam sirkuit kapital individual ini, atau bagi si kapitalis yang telah memproduksi benang dengan kapitalnya. Ia boleh dikata hanya suatu hubungan internal, bukan suatu hubungan eksternal, yang menjadikan 10.000 pon benang itu, sebagai pengandung nilai, kapital barang-dagangan. Benang itu membawa tanda-kelahiran kapitalisnya tidak di dalam besaran mutlak nilainya, melainkan dalam besaran relatifnya, dalam besaran nilainya dibandingkan dengan nilai kapitalis produktif yang terkandung di dalamnya

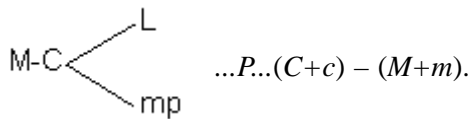
sebelum ia ditransformasi menjadi barang-dagangan. Jika nilai 10.000 pon benang itu dijual menurut nilainya sebesar £500, babakan sirkulasi ini, dipandang sebagaimana adanya, adalah  $C-M$ , transformasi sederhana dari suatu nilai yang tetap sama dari bentuk barang-dagangan menjadi bentuk uang. Namun, sebagai suatu tahapan tertentu dalam sirkuit suatu kapital individual, babakan sama ini adalah realisasi suatu nilai kapital sebesar £422 ditambah suatu nilai-lebih sebesar £78, kedua-duanya dikandung oleh barang-dagangan itu, yaitu  $C'-M'$ , transformasi nilai kapital dari bentuk barang-dagangan menjadi bentuk uang.<sup>41</sup>

Fungsi  $C'$  kini adalah fungsi setiap produk barang-dagangan, yang harus ditransformasi menjadi uang dan dijual, untuk beralih melalui tahapan sirkulasi  $C-M$ . Selama kapital yang kini divalorisasi berkukuh dalam bentuk kapital barang-dagangan itu terikat pada pasar, maka proses produksi terhenti. Kapital itu tidak beroperasi untuk membentuk produk-produk atau pun untuk membentuk nilai. Menurut kecepatan yang berbeda-beda yang dengannya kapital itu menanggalkan bentuk barang-dagangannya dan mengambil bentuk uangnya, yaitu menurut kelincahan penjualan itu, nilai kapital yang sama itu akan berfungsi hingga suatu derajat yang sangat tidak merata di dalam pembentukan produk-produk dan nilai, dan skala dari reproduksi itu akan meluas atau menyusut. Telah ditunjukkan dalam Buku I bahwa derajat efektivitas dari suatu kapital tertentu dikondisikan oleh kekuatan-kekuatan di dalam proses produksi yang hingga suatu derajat tertentu tidak bergantung pada besarnya sendiri.<sup>42</sup> Kini kita mengetahui bahwa proses sirkulasi menggerakkan kekuatan-kekuatan baru yang tidak bergantung pada besaran nilai, yang mempengaruhi derajat efektivitas dari kapital itu, perluasannya dan penyusutannya.

Massa barang-dagangan  $C'$ , sebagai pembawa kapital yang divalorisasi, harus sepenuhnya menjalani metamorfosis  $C'-M'$ . Kuantitas yang dijual di sini adalah penentu esensial. Barang-dagangan individual hanya tampil sebagai suatu bagian integral dari kuantitas seluruhnya. Nilai £500 ada di dalam 10.000 pon benang. Jika si kapitalis hanya berhasil menjual 7.440 pon. menurut nilainya sebesar £372, maka ia hanya menggantikan nilai dari kapital konstannya, yaitu nilai dari alat-alat produksi yang telah dikonsumsi; jika ia menjual 8.440 pon., maka ia hanya menggantikan nilai dari seluruh kapital yang dikeluarkannya di muka. Ia harus menjual lebih banyak jika ia harus merealisasikan nilai-lebih, dan ia harus menjual seluruh 10.000 pon benang itu jika ia harus merealisasi seluruh nilai-lebih sebesar £78 (= 1.560 pon benang). Ia menerima dalam £500 itu hanya suatu nilai setara untuk barang-dagangan yang dijual; transaksinya di dalam bidang sirkulasi hanya  $C-M$  belaka. Jika ia telah membayar para pekerjanya £64 dan bukan £50, maka nilai-lebihnya akan hanya £64 saja, dan bukan £78,

dan tingkat eksploitasi itu hanya 100% dan bukannya 156%. Tetapi nilai dari benangnya tidak akan berubah; hanya rasio dari berbagai bagian komponen akan berbeda; babakan sirkulasi  $M-C$  akan tetap penjualan 10.000 pon benang untuk £500, yaitu nilainya.

$C' = C+c$  (=£422+£78).  $C$  adalah setara dalam nilai dengan  $P$  atau kapital produktif, dan ini juga setara dalam nilai dengan  $M$  yang dikeluarkan di muka dalam  $M-C$ , pembelian unsur-unsur produksi: di dalam contoh kita, £422, dan  $c = £78$ , nilai dari produk surplus 1.560 pon benang. Jika kita menamakan  $c$ , yang dinyatakan dalam istilah moneter,  $m$ , maka kita dapatkan  $C'-M'$ , atau  $(C+c) - (M+m)$ , dan sirkuit  $M-C \dots P \dots C'-M'$  dan bentuk perluasannya dengan demikian adalah

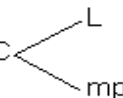


Pada tahapan pertama, si kapitalis menarik balik barang-barang kegunaan, baik dari pasar barang-dagangan itu sendiri maupun dari pasar kerja; pada tahapan ketiga ia mengembalikan barang-dagangan itu, sekali pun hanya ke dalam satu pasar, pasar barang-dagangan itu sendiri. Tetapi jika ia menarik lebih banyak nilai dari pasar dengan jalan barang-dagangannya ketimbang yang aslinya ia masukkan ke dalamnya, maka ini hanya karena ia memasukkan suatu nilai barang-dagangan yang lebih besar ketimbang yang aslinya ia tarik kembali. Ia memasukkan nilai  $M$  dan menarik nilai yang sama  $C$ ; ia memasukkan  $C+c$ , dan menarik nilai yang sama  $M+m$ . Dalam contoh kita,  $M$  adalah setara dalam nilai dengan 8.440 pon benang; namun si kapitalis memasukkan 10.000 pon benang ke dalam pasar, yaitu mengembalikan suatu nilai lebih besar ketimbang yang diambilnya dari situ. Di lain pihak, ia hanya memasukkan nilai yang meningkat itu karena ia memproduksi nilai-lebih (sebagai suatu bagian integral [*aliquot*] dari produk itu, yang dinyatakan dalam produk surplus) di dalam proses produksi, dengan eksploitasi tenaga-kerja. Hanya sebagai produk dari proses ini massa barang-dagangan itu merupakan kapital barang-dagangan, pengandung nilai kapital yang telah divalorisasi. Dengan mewujudkan  $C'-M'$ , nilai kapital yang dikeluarkan di muka diwujudkan bersama dengan nilai-lebih. Kedua-duanya dilaksanakan bersama-sama di dalam penjualan, entah dengan bertahap atau dengan satu kali kejadian, dari total massa barang-dagangan, yang dinyatakan sebagai  $C'-M'$ . Namun begitu, proses sirkulasi yang sama  $C'-M'$  berbeda untuk nilai kapital dan untuk nilai-lebih sejauh ia dalam masing-masing kasus menyatakan suatu tahapan berbeda dari sirkulasi mereka, suatu bagian berbeda dalam rangkaian metamorfosis yang harus mereka lalui di dalam bidang sirkulasi. Nilai-lebih,  $c$ , mula-mula lahir di dalam proses produksi. Dengan demikian ia kini

memasuki pasar barang-dagangan untuk pertama kalinya, dan lagi pula di dalam bentuk barang-dagangan; ini adalah bentuk pertama dari sirkulasinya, dan karena itu babakan  $c-m$  adalah babakan pertama dari sirkulasinya atau metamorfosisnya yang pertama, yang dengan demikian masih harus ditambahkan oleh babakan sirkulasi berlawanan, perubahan metamorfosis  $m-c$ .<sup>43</sup>

Adalah masalah lain dengan sirkulasi yang dilaksanakan oleh nilai kapital  $C$  dalam babak sirkulasi yang sama  $C'-M'$ , yang baginya adalah babak sirkulasi  $C-M$ , di mana  $C=P$ , setara dengan  $M$  yang aslinya dikeluarkan di muka. Ini memulai babakan pertamanya dari sirkulasi sebagai  $M$ , kapital uang, dan ia kini kembali pada bentuk yang sama melalui babakan  $C-M$ ; ia dengan demikian melalui kedua tahapan sirkulasi yang berlawanan (1)  $M-C$  dan (2)  $C-M$ , dan kembali berada di dalam bentuk di mana ia dapat memulai lagi proses pensiklusuan yang sama. Transformasi dari bentuk barang-dagangan pada bentuk uang, yang bagi nilai-lebih adalah transformasinya yang pertama, adalah bagi nilai kapital pengembaliannya atau transformasi baliknya menjadi bentuk uang asalnya.

Kapital uang telah diubah menjadi suatu jumlah barang-dagangan yang bernilai

setara,  $L$  dan  $mp$ , dengan jalan  $M-C$   Barang-dagangan ini kini tidak

lagi berfungsi sebagai barang-dagangan, sebagai barang-barang untuk dijual. Nilainya sekarang berada di tangan pembelinya, si kapitalis, sebagai nilai kapital produktifnya  $P$ . Dan di dalam fungsi  $P$ , konsumsi produktif, mereka ditransformasi menjadi sejenis barang-dagangan yang secara material berbeda dari alat-alat produksi, menjadi benang, dengan nilainya tidak saja dipertahankan, melainkan ditingkatkan, dari £422 menjadi £500. Melalui metamorfosis nyata ini, barang-dagangan yang ditarik kembali dari pasar pada tahap pertama  $M-C$  digantikan oleh barang-dagangan yang secara material berbeda-beda nilainya, yang kini harus berfungsi sebagai barang-dagangan, ditransformasi menjadi uang dan dijual. Karena itu proses produksi itu hanya tampak sebagai suatu interupsi dalam sirkulasi nilai kapital, yang hingga saat itu telah hanya melalui fase pertama  $M-C$ . Ia melalui fase kedua dan terakhir,  $C-M$ , dengan  $C$  diubah secara material maupun dalam nilai. Tetapi sejauh yang mengenai nilai kapital itu sendiri, semua yang dialaminya di dalam proses produksi adalah suatu perubahan di dalam bentuk kegunaannya [*Gebrauchsform*]. Ia berada sebagai £422 nilai di dalam  $L$  dan  $mp$ , dan kini berada sebagai £422, nilai dari 8.440 pon benang. Demikian jika kita hanya memandang kedua tahapan dari proses sirkulasi nilai kapital itu, secara terpisah dari nilai-lebihnya, maka ia melalui (1)  $M-C$  dan (2)  $C-M$ , di mana  $C$  kedua mempunyai suatu bentuk yang berubah, tetapi nilai yang sama, seperti  $C$  pertama; dengan demikian kita mendapatkan  $M-C-M$ , suatu bentuk

sirkulasi yang, melalui suatu pergantian rangkap dalam arah-arrah berlawanan, transformasi uang menjadi barang-dagangan dan barang-dagangan menjadi uang, tidak bisa tidak menentukan kembalinya nilai yang dikeluarkan di muka sebagai uang pada bentuk uangnya: transformasinya kembali menjadi uang.

Babak sirkulasi yang sama  $C'-M'$ , yang merupakan metamorfosis kedua dan terakhir bagi nilai kapital yang dikeluarkan di muka dalam (bentuk) uang, adalah, bagi nilai-lebih yang dikandung secara serempak oleh kapital barang-dagangan, dan direalisasikan bersama dengannya ketika ia diubah menjadi bentuk uang, metamorfosisnya yang pertama, transformasi dari bentuk barang-dagangan menjadi bentuk uang,  $C-M$ , tahapan pertama dari sirkulasi.

Dua hal harus diperhatikan di sini. Pertama-tama, transformasi terakhir dari nilai kapital kembali menjadi bentuk uang asalnya merupakan suatu fungsi kapital barang-dagangan. Kedua, fungsi ini mencakup transformasi formal pertama dari nilai-lebih dari bentuk barang-dagangannya asalnya menjadi bentuk uang. Bentuk uang memainkan suatu peranan rangkap di sini; di satu pihak ia merupakan bentuk kembalinya suatu nilai yang asalnya dikeluarkan di muka dalam (bentuk) uang, yaitu uang itu kembali pada bentuk nilai yang memulai proses itu; di lain pihak ia merupakan bentuk transformasi pertama dari suatu nilai yang asalnya masuk ke dalam sirkulasi di dalam bentuk barang-dagangan. Jika barang-dagangan yang darinya kapital barang-dagangan terdiri dijual menurut nilainya, seperti kita asumsikan di sini, maka  $C+c$  ditransformasi menjadi  $M+m$  dengan nilai yang sama; ia di dalam bentuk terakhirnya ini,  $M+m$  (£422+£78 = £500), bahwa kapital barang-dagangan yang terealisasi itu kini berada di tangan si kapitalis. Nilai kapital dan nilai-lebih kini berada sebagai uang, yaitu dalam bentuk kesetaraan universal.

Pada akhir proses itu, nilai kapital itu dengan demikian kembali dalam bentuk yang sama yang dengannya ia memasuki proses itu, dan oleh karena itu memulai kembali proses itu dan melaluinya sebagai kapital uang. Dan sebetulnya karena bentuk awal dan akhir dari proses itu adalah dari kapital uang ( $M$ ), maka kita menamakan bentuk sirkuit ini sirkuit dan kapital uang. Bukan bentuk dari nilai yang dikeluarkan di muka, tetapi hanya besarnya, yang telah berubah pada akhirnya.

$M+m$  tidak lebih ketimbang suatu jumlah uang dari suatu besaran tertentu, dalam kasus kita £500. Tetapi sebagai hasil dari sirkuit kapital, sebagai kapital barang-dagangan yang direalisasikan, jumlah uang ini mengandung nilai kapital dan nilai-lebih; lagi pula, ini tidak lagi terjalin secara tidak teruraikan, seperti dalam benang; mereka kini semata-mata berhadap-hadapan. Realisasi mereka telah memberikan pada masing-masingnya suatu bentuk uang yang berdiri sendiri. 211/250 dari uang itu adalah nilai kapital, £422, dan 39/250 nilai-lebih £78.



Pemisahan ini yang dihasilkan oleh realisasi kapital barang-dagangan tidak hanya mempunyai isi formal yang akan kita bicarakan sebentar lagi; ia penting di dalam proses reproduksi kapital, sesuai dengan apakah  $m$  ditambahkan pada  $M$  dalam keseluruhannya, sebagian, atau tidak sama sekali, dengan demikian menurut apakah ia terus atau tidak berfungsi sebagai suatu komponen dari nilai kapital yang dikeluarkan di muka.  $M$  dan  $m$  bahkan dapat melalui sirkulasi-sirkulasi yang berbeda-beda sekali.

Dalam  $M'$ , kapital itu kembali ke dalam bentuk asalnya  $M$ , bentuk uangnya, tetapi di dalam suatu bentuk di mana ia telah direalisasikan sebagai kapital.

Pertama-tama, terdapat suatu perbedaan kuantitatif. Ia adalah  $M$ , £422; ia kini  $M'$ , £500, dan perbedaan ini dinyatakan dalam  $M...M'$ , ujung-ujung yang secara kuantitatif berbeda dari sirkuit itu, yang gerak-gerik sesungguhnya ditandai oleh titik-titik itu.  $M'$  adalah lebih besar dari  $M$ ;  $M'$  minus  $M = s$ , nilai-lebih itu. Tetapi semuanya yang ada sebagai hasil dari siklus  $M...M'$  adalah  $M'$ ; proses pembentukan itu telah dihapuskan di dalam produk itu.  $M'$  kini berada secara berdiri sendiri, ia tidak bergantung pada gerak-gerik yang memproduksinya. Gerak-gerik itu telah berlalu, dan  $M'$  berada di situ sebagai gantinya.

Tetapi sebagai  $M+m$ , £422 kapital yang dikeluarkan di muka ditambah suatu tambahan sebesar £78 padanya,  $M'$  atau £500 juga memperagakan suatu hubungan kualitatif, sekali pun hubungan kualitatif itu sendiri hanya ada sebagai suatu hubungan antara bagian-bagian satu jumlah yang bersesuaian, yaitu sebagai satu rasio kuantitatif,  $M$ , kapital yang dikeluarkan di muka, yang kembali hadir di dalam bentuk asalnya (£422), kini berada sebagai kapital yang direalisasikan. Ia tidak saja telah mempertahankan dirinya sendiri, tetapi ia telah juga merealisasikan dirinya sendiri sebagai kapital, sejauh ia telah mendiferensiasikan dirinya dari  $m$  (£78), yang dihubungkan dengannya sebagai pertambahan-nya, buah-nya, suatu pertambahan yang telah dilahirkannya sendiri. Ia telah direalisasikan sebagai kapital, karena ia merupakan nilai yang telah melahirkan nilai.  $M'$  berada sebagai suatu hubungan kapital;  $M$  tidak lagi tampil sebagai sekedar uang, tetapi ia secara sengaja dipostulasikan sebagai kapital uang, dinyatakan sebagai nilai yang telah memvalorisasi dirinya sendiri, yaitu dengan demikian juga memiliki sifat memvalorisasi dirinya sendiri, membiakkan lebih banyak nilai ketimbang yang dipunyainya sendiri.  $M$  diposisikan sebagai kapital oleh hubungannya dengan suatu bagian lain dari  $M'$  sebagai sesuatu yang diposisikan oleh dirinya sendiri, yang akibat dari padanya ia merupakan sebabnya, yang akibatnya dari padanya ia merupakan dasarnya.  $M'$  dengan demikian tampil sebagai suatu jumlah nilai yang secara internal dibeda-bedakan, mengalami suatu swa-diferensiasi fungsional (konseptual), dan menyatakan hubungan-kapital itu.

Tetapi ini hanya dinyatakan sebagai suatu akibat, tanpa perantara proses

yang darinya ia merupakan hasilnya.

Bagian-bagian nilai tidak secara kualitatif dibedakan satu-sama-lain, kecuali sejauh mereka tampak sebagai nilai-nilai dari berbagai barang, barang-barang kongkrit, yaitu di dalam berbagai bentuk kegunaan mereka, sebagai nilai-nilai dari berbagai benda barang-dagangan—suatu perbedaan yang tidak timbul dari keberadaan mereka sebagai sekadar bagian-bagian dari nilai. Dalam uang, setiap perbedaan antara barang-dagangan dihapuskan, karena uang adalah justru bentuk kesetaraan yang umum bagi kesemuanya. Sejumlah uang £500 terdiri atas semata-mata bentuk isomorfus (*isomorphous* = ‘bentuk’-tidur) dari £1. Karena efek perantara historiknya dihapuskan dalam keberadaan sederhana dari jumlah uang ini, dan setiap jejak dari perbedaan khusus yang dimiliki oleh berbagai komponen kapital itu di dalam proses produksi telah lenyap, maka satu-satunya perbedaan yang tertinggal adalah perbedaan kasar, non-konseptual<sup>44</sup> di antara suatu *prinsipal*, *sebagaimana ia disebut dalam bahasa Inggris, yaitu kapital* £422 yang telah dikeluarkan di muka, dan suatu jumlah nilai tambahan £78. Biarlah  $M'$  itu £110, yang darinya £100 adalah  $M$ , prinsipal itu, dan £10 adalah  $s$ , nilai-lebih. Terdapat homogenitas mutlak, suatu ketiadaan sempurna akan perbedaan konseptual, antara kedua bagian pembentuk jumlah £110 itu. Setiap £10 selalu merupakan satupersebelas dari total jumlah £110, Entah ia itu suatu persepuluh dari prinsipal yang dikeluarkan di muka, atau £10 tambahan di atas dan melampauinya. Prinsipal dan tambahan, kapital dan surplus, kedua-duanya, karena itu, dapat dinyatakan sebagai pecahan-pecahan dari jumlah total itu; dalam contoh kita sepuluh-per-sebelas adalah prinsipal atau kapital, dan satupersebelas adalah surplus itu. Pada penyelesaian prosesnya maka kapital yang direalisasikan tampak sebagai suatu jumlah uang, yang di dalamnya perbedaan antara prinsipal dan surplus menyatakan, dengan suatu cara yang naif, yang non-konseptual, hubungan-kapital itu.

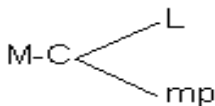
Lagi pula, hal ini juga benar (berlaku) bagi  $C'$  ( $= C+c$ ). Tetapi dengan perbedaan bahwa  $C'$ , di mana  $C$  dan  $c$  hanya bagian-bagian nilai proporsional dari massa barang-dagangan homogen yang sama, menandai asalnya dalam  $P$ , yang darinya ia merupakan produk langsungnya, sedangkan dalam  $M'$ , suatu bentuk yang lahir langsung dari bidang sirkulasi, hubungan langsung dengan  $P$  telah lenyap.

Perbedaan di permukaan antara prinsipal dan tambahan yang terkandung dalam  $M'$ , sejauh ini menyatakan hasil dari gerak-gerik  $M \dots M'$ , lenyap seketika, sesegera  $M'$  berfungsi secara aktif sekali lagi sebagai kapital uang, ketimbang ditetapkan sebagai pernyataan uang dari kapital industri yang divalorisasi. Perputaran kapital; uang tidak pernah dapat dimulai dengan  $M'$ , tetapi hanya dengan  $M$  (sekali pun adalah  $M'$  yang kini berfungsi sebagai  $M$ ); yaitu tidak

pernah sebagai suatu pernyataan dari hubungan kapital, melainkan hanya sebagai bentuk yang dengannya nilai kapital itu dikeluarkan di muka. Segera setelah £500 itu dikeluarkan di muka lagi sebagai kapital, untuk divalorisasi sekali lagi, maka ia adalah titik-pangkal lebih ketimbang titik balik. Gantinya suatu kapital sebesar £422, kapital sebesar £500 ini telah dikeluarkan di muka; lebih banyak uang ketimbang sebelumnya, lebih banyak nilai kapital, tetapi hubungan di antara kedua komponen itu telah hilang. Jumlah £500 itu kini berfungsi sebagai kapital, lebih ketimbang £422, tepat sebagaimana, aslinya, suatu jumlah sebesar £500 harusnya berfungsi, lebih ketimbang suatu jumlah sebesar £422.

Bukan fungsi aktif kapital uang untuk menyajikan dirinya sebagai  $M'$ ; penyajiannya sendiri sebagai  $M'$ , adalah lebih suatu fungsi dari  $C'$ . Sudah dalam sirkulasi barang-dagangan sederhana, (1)  $C_1, M$ , (2)  $M-C_2$ ,  $M$  berfungsi aktif hanya dalam babak kedua  $M-C_2$ ; penyajiannya sebagai  $M$  hanya hasil dari babak pertama, yang menyebabkannya terlebih dulu tampak sebagai bentuk  $C_1$ . Hubungan kapital yang terkandung dalam  $M'$ , koneksi antara salah satu bagiannya sebagai suatu bagian dari nilai kapital dan yang lainnya sebagai pertambahan nilai kepadanya, memang menerima suatu arti-penting fungsional, tetapi, sejauh  $M'$  membagi diri menjadi dua sirkulasi, sirkulasi kapital dan sirkulasi nilai-lebih, manakala sirkuit  $M \dots M'$  terus-menerus diulangi. Kedua bagian  $M$  dan  $m$  kemudian memenuhi fungsi yang tidak saja berbeda secara kuantitatif, melainkan juga secara kualitatif. Namun, dipandang pada dirinya sendiri, bentuk  $M \dots M'$  tidak mencakup konsumsi si kapitalis, tetapi secara jelas-jelas hanya valorisasi-diri dan akumulasi kapital, sejauh yang tersebut terakhir terlebih dulu dinyatakan dalam pertumbuhan periodik dari kapital uang segar yang terus-menerus dikeluarkan di muka.

Sekali pun ia merupakan suatu bentuk kapital yang kasar dan tidak didiferensiasi secara konseptual,  $M' = M + m$  adalah sekaligus kapital uang dalam bentuk terealisasinya yang pertama, uang yang telah melahirkan uang. Ini harus dibedakan dari fungsi kapital uang dalam tahapan pertama



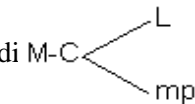
Dalam tahap pertama ini,  $M$  bersirkulasi sebagai uang.

Ia berfungsi sebagai kapital uang semata-mata karena ia hanya dalam keadaan moneternya melaksanakan suatu fungsi moneter, dan dapat diubah menjadi unsur-unsur dari  $P$  yang menghadapinya sebagai barang-dagangan,  $L$  dan  $mp$ . Dalam babak sirkulasi ini, ia hanya berfungsi sebagai uang; tetapi karena babakan ini merupakan tahapan pertama dari nilai kapital dalam proses, ia sekaligus merupakan suatu fungsi dari kapital uang, berkat bentuk kegunaan khusus dari barang-dagangan  $L$  dan  $mp$  yang telah dibeli.  $M'$  sebaliknya, yang terdiri atas  $M$ ,

nilai kapital itu, dan  $m$ , nilai-lebih yang diciptakan olehnya, menyatakan nilai kapital yang divalorisasi, tujuan dan hasil, fungsi dari keseluruhan proses sirkuit kapital. Jika ia menyatakan hasil ini dalam bentuk uang, sebagai kapital uang yang direalisasikan, ini bukan karena ia adalah bentuk uang dari kapital, kapital *uang*, tetapi lebih karena sebaliknya, karena ia adalah *kapital* uang, kapital dalam bentuk uang, dan bahwa dalam bentuk inilah kapital itu memulai proses itu, telah dikeluarkan di muka dalam bentuk uangnya. Pentransformasian kembali menjadi bentuk uang adalah suatu fungsi dari kapital barang-dagangan  $C'$ , seperti kita ketahui, dan bukan dari kapital uang. Dan sejauh perbedaan  $m$  yang berkenaan antara  $M'$  dan  $M$ , ini hanya bentuk uang dari  $c$ , penambahan pada  $C$ ;  $M'$  hanya setara dengan  $M+m$  karena  $C'$  menyetarai  $C+c$ . Oleh karena itu pada  $C'$ , perbedaan ini, dan hubungan antara nilai kapital dan nilai-lebih yang dilahirkan olehnya, hadir dan dinyatakan sebelum mereka –kedua-duanya– ditransformasi menjadi  $M'$ , menjadi sejumlah uang di mana dua bagian nilai berhadapan-hadapan satu-sama-lain dari suatu kedudukan ketidak-tergantungan dan karena itu dapat juga digunakan pada fungsi-fungsi yang independen dan berbeda-beda.

$M'$  hanya hasil realisasi  $C'$ . Kedua-duanya ini,  $C'$  maupun  $M'$ , hanya bentuk-bentuk yang berbeda, bentuk barang-dagangan dan bentuk uang, dari nilai kapital yang divalorisasi; yang sama pada kedua-duanya adalah bahwa mereka nilai kapital yang divalorisasi. Kedua-duanya adalah kapital yang direalisasikan, karena di sini nilai kapital berada seperti itu bersama-sama dengan nilai-lebih sebagai buah/hasil yang terpisah darinya tetapi diproduksi olehnya, sekali pun hubungan ini dinyatakan hanya dalam bentuk naif dari rasio antara kedua bagian dari sejumlah uang atau suatu nilai barang-dagangan. Sebagai pernyataan kapital, namun, kedua-duanya berhubungan dengan dan berbeda dari nilai-lebih yang diciptakan olehnya, yaitu sebagai pernyataan-pernyataan nilai yang divalorisasi,  $M'$  dan  $C'$  adalah sama. dan menyatakan hal yang sama, hanya dalam bentuk-bentuk yang berbeda; mereka tidak dibedakan satu-sama-lain sebagai kapital uang dan kapital barang-dagangan, tetapi lebih sebagai uang dan barang-dagangan. Sejauh mereka itu mewakili nilai yang divalorisasi, kapital aktif sebagai kapital, mereka hanya menyatakan hasil dari fungsi kapital produktif, satu-satunya fungsi yang dengannya nilai kapital melahirkan nilai. Yang sama pada kedua-duanya adalah bahwa masing-masingnya, kapital uang dan kapital barang-dagangan adalah cara-cara keberadaan kapital. Yang satu adalah kapital dalam bentuk uang, yang lainnya dalam bentuk barang-dagangan. Fungsi-fungsi khusus yang membedakan mereka dengan demikian tidak bisa lain kecuali perbedaan-perbedaan antara fungsi uang dan fungsi barang-dagangan. Kapital barang-dagangan, sebagai produk langsung dari proses produksi kapitalis, mengingatkan pada asalnya dan karena itu lebih rasional dalam bentuknya, kurang dalam pembedaan konseptual,

ketimbang kapital uang, di mana setiap jejak proses ini telah lenyap, tepat sebagaimana semua bentuk kegunaan khusus barang-dagangan pada umumnya lenyap dalam uang. Karena itu, hanya ketika  $M'$  sendiri berfungsi sebagai kapital barang-dagangan, ketika ia merupakan produk langsung dari suatu proses produksi dan bukan bentuk yang ditransformasi dari produk ini, bahwa bentuknya yang ganjil itu menghilang—yaitu dalam produksi bahan uang itu sendiri. Perumusan bagi produksi emas, misalnya,

akan menjadi  $M-C$    $.P...M' (M+m)$ , di mana  $M'$  berfungsi sebagai pro-

duk barang-dagangan sejauh  $P$  menghasilkan lebih banyak emas dari yang dikeluarkan di muka untuk unsur-unsur produksi emas dalam  $M$  pertama, kapital uang itu. Pernyataan  $M... M' (M+m)$ , adalah tidak rasional, yaitu, di dalamnya, bagian dari suatu jumlah uang tampil sebagai ibu dari suatu bagian lain dari jumlah uang yang sama. Tetapi di sini ketidak-rasionalan ini menghilang.

#### 4.SIRKUIT SECARA KESELURUHAN

Kita telah melihat bagaimana proses sirkulasi, setelah tahap pertamanya

$M-C$   telah berlalu, diinterupsi oleh  $P$ , yang dengannya barang-

dagangan itu dibeli di pasar,  $L$  dan  $mp$ , dikonsumsi sebagai unsur-unsur bahan dan nilai dari kapital produktif; produk dari konsumsi ini adalah suatu barang-dagangan baru,  $M'$ , kedua-duanya diubah secara material dan dalam nilai. Proses sirkulasi yang diinterupsi,  $M-C$ , harus dilengkapi dengan  $C-M$ . Tetapi  $C'$  yang tampil sebagai pembawa tahap kedua dan terakhir ini, suatu barang-dagangan yang berbeda secara material dan dalam nilai dari  $C$  asli. Rangkaian sirkulasi dengan demikian menyajikan dirinya sebagai (1)  $M-C_1$ ; (2)  $C'_2-M'$ , di mana barang-dagangan pertama  $C_1$ , telah digantikan dalam tahap kedua oleh barang-dagangan dengan nilai lebih tinggi dan suatu bentuk kegunaan yang berbeda,  $C'_2$ , selama interupsi yang ditimbulkan oleh fungsi  $P$ , yaitu produksi  $C'$  dari unsur-unsur  $C$ , bentuk-bentuk keberadaan kapital produktif  $P$ . Bentuk pertama pemunculan kapital yang kita jumpai, sebaliknya (Buku I, Bab 4),  $M-C-M'$  (dipecah): (1)  $M-C_1$ ; (2)  $C_1-M'$ , memperagakan barang-dagangan yang sama dua kali. Ia merupakan barang-dagangan yang sama ke dalam mana uang ditransformasi pada tahap pertama dan yang ditransformasi balik menjadi lebih banyak uang dalam tahap kedua. Walau perbedaan mendasar ini, yang sama pada kedua sirkulasi adalah bahwa pada tahap pertamanya uang telah

ditransformasi menjadi barang-dagangan dan pada tahap keduanya barang-dagangan ditransformasi menjadi uang, bahwa uang yang telah dipakai pada tahap pertama mengalir kembali pada tahap kedua. Di satu pihak yang sama pada mereka adalah mengalirnya kembali uang pada titik-pangkalnya, di lain pihak kelebihan uang yang mengalir kembali melampaui yang telah dikeluarkan di muka. Dalam hal ini,  $M-C \dots C'-M'$  juga tampak dikandung dalam rumusan umum  $M-C-M'$ .

Ia selanjutnya menghasilkan di sini bahwa dalam kedua metamorfosis yang menyangkut bidang sirkulasi,  $M-C$  dan  $C'-M'$ , yang sama besar dan secara serempak menyajikan nilai-nilai yang selalu satu-sama-lain saling-berhadapan dan saling mengantikan. Perubahan dalam nilai semata-mata termasuk pada metamorfosis  $P$ , proses produksi itu, yang dengan demikian tampil sebagai metamorfosis sesungguhnya dari kapital, berlawanan dengan metamorfosis yang semata-mata formal dari bidang sirkulasi.

Mari kita sekarang membahas seluruh gerak-gerak  $M-C \dots P \dots C'-M'$ , atau

bentuknya yang diperluas  $M-C \begin{matrix} \swarrow L \\ \searrow mp \end{matrix} \dots P \dots C' (C+c)-M' (M+m)$ .

Di sini kapital tampil sebagai suatu nilai yang melalui suatu rangkaian transformasi yang saling berkaitan dan saling menentukan, suatu rangkaian metamorfosis yang merupakan sekian banyak tahapan atau tingkatan suatu proses keseluruhan. Dua dari tahapan ini termasuk pada bidang sirkulasi, satu pada bidang produksi. Pada masing-masing tahapan ini nilai kapital dapat dijumpai dalam suatu bentuk berbeda, bersesuaian dengan suatu fungsi berbeda dan istimewa. Di dalam gerak-gerak ini nilai yang dikeluarkan di muka tidak saja bertahan, tetapi ia berkembang, meningkatkan besarnya. Akhirnya, pada tahapan akhir, ia kembali pada bentuk yang sama yang dengannya ia tampil pada awal proses keseluruhan itu. Proses keseluruhan ini oleh karena itu adalah suatu sirkuit.

Kedua bentuk yang diambil oleh nilai kapital pada tingkat-tingkat sirkulasinya adalah bentuk *kapital uang* dan bentuk *kapital barang-dagangan*; bentuk yang bersangkutan dengan tingkat produksi adalah bentuk *kapital produktif*. Kapital yang mengambil bentuk-bentuk ini dalam proses sirkuit totalnya, melepaskannya kembali dan pada masing-masingnya memenuhi fungsinya yang bersesuaian, adalah *kapital industri*—industri di sini dalam arti bahwa ia meliputi setiap cabang produksi yang dijalankan atas suatu dasar kapitalis.

Kapital uang, kapital barang-dagangan dan kapital produktif dengan demikian tidak menandakan ragam-ragam kapital yang berdiri sendiri-sendiri, yang fungsi-fungsinya merupakan isi dari cabang-cabang bisnis yang satu-sama-lain berdiri sendiri dan terpisah. Mereka hanya bentuk-bentuk fungsional tertentu dari kapital

industri, yang mengambil ketiga-tiga bentuk itu secara bergiliran.

Sirkuit kapital berlangsung secara normal hanya selama berbagai tahapannya beralih menjadi satu-sama-lain tanpa penangguhan. Jika kapital sampai berhenti pada tahap pertama,  $M-C$ , kapital uang terbentuk menjadi suatu timbunan; jika ini terjadi pada tahap produksi, alat-alat produksi berhenti berfungsi, dan tenaga-kerja tetap menganggur; jika terjadi pada tahap terakhir,  $C'-M'$ , maka persediaan-persediaan barang-dagangan yang tidak dapat dijual mengganggu aliran sirkulasi.

Namun, adalah sifat kejadiannya, bahwa sirkuit itu sendiri menentukan bahwa kapital tertahan untuk selang-selang waktu tertentu dalam bagian-bagian tertentu dari siklus itu. Pada masing-masing tahapannya kapital industri terikat pada satu bentuk tertentu, sebagai kapital uang, kapital produktif atau kapital barang-dagangan. Hanya setelah ia memenuhi fungsi yang sesuai dengan bentuknya yang tertentu, ia menerima bentuk yang di dalamnya ia dapat memasuki suatu fase transformasi baru. Untuk membikin jelas hal ini, kita telah mengasumsikan dalam contoh kita bahwa nilai kapital dari massa barang-dagangan yang tercipta di dalam tahap produksi adalah setara dengan nilai total yang asalnya dikeluarkan di muka sebagai uang, dengan kata lain bahwa seluruh nilai kapital yang dikeluarkan di muka sebagai uang bergerak seketika dari satu tahap pada tahap berikutnya. Namun, kita sudah mengetahui (Buku I, Bab 8), bahwa satu bagian dari kapital konstan, perkakas-perkakas kerja sesungguhnya (misalnya, mesin-mesin), berfungsi terus-menerus selama seluruh jumlah ulangan lebih besar atau lebih kecil dalam proses produksi yang sama, dan karena sebab itu melepaskan nilai mereka hanya sedikit-demi-sedikit pada produk itu. Kita akan membuktikan kemudian seberapa jauh keadaan ini memodifikasi sirkuit kapital itu. Yang berikut ini akan cukup untuk sementara waktu. Dalam contoh kita, nilai dari kapital produktif, £422, hanya mengandung perhitungan rata-rata dari pengausan gedung-gedung pabrik, mesin-mesin dsb., dengan demikian hanya bagian dari nilai yang dialihkan dalam proses transformasi 10.000 pon kapas mentah menjadi 10.000 pon benang, produk dari proses pemintalan seminggu selama enam puluh jam. Perkakas-perkakas kerja – bangunan, mesin-mesin dsb. – karena itu disosokkan dalam alat-alat produksi ke dalam mana kapital konstan yang dikeluarkan di muka telah ditransformasikan, seakan-akan mereka itu cuma disewakan di pasar sebagai ganti suatu pembayaran seminggu. Namun ini tidak mengubah apa pun sejauh yang mengenai pokok persoalannya. Kita hanya perlu melipat-gandakan hasil mingguan benang itu, 10.000 pon, dengan jumlah minggu yang terhitung di dalam serangkaian tahun tertentu, dan keseluruhan nilai perkakas-perkakas kerja yang dibeli dan dihabiskan dalam periode ini akan harus dipindahkan kepadanya. Maka jelas bahwa kapital uang yang dikeluarkan di muka terlebih dulu harus ditransformasi menjadi alat-alat produksi ini, dan karena itu harus ke luar dari

tahap pertama  $M-C$ , sebelum ia dapat berfungsi sebagai kapital produktif  $P$ . Adalah sama jelasnya seperti dalam contoh kita bahwa nilai kapital £422, yang diwujudkan ke dalam benang selama proses produksi itu, tidak dapat masuk ke dalam tahap sirkulasi  $C'-M'$  sebagai suatu komponen dari 10.000 pon benang sebelum proses itu selesai. Benang tidak dapat dijual sebelum ia dipintal.

Dalam perumusan umum, produk  $P$  dipandang sebagai suatu benda material yang berbeda dari unsur-unsur kapital produktif, sebuah obyek yang mempunyai suatu keberadaannya sendiri, terpisah dari proses produksi, yang memiliki suatu bentuk kegunaan yang berbeda dari bentuk unsur-unsur produksi. Sejauh hasil proses produksi tampak sebagai suatu barang, ini selalu halnya, bahkan manakala suatu bagian dari produk itu sekali lagi masuk sebagai suatu unsur ke dalam proses produksi yang diperbarui. Demikian butir-butir berfungsi sebagai benih-jagung untuk produksi dirinya sendiri, tetapi produk itu hanya terdiri atas butir-butir, dan dengan demikian mempunyai suatu bentuk material yang berbeda dari unsur-unsur yang digunakan dengannya: tenaga-kerja, perkakas kerja, pupuk. Namun ada cabang-cabang industri tertentu di mana produk dari proses produksi itu bukan suatu produk obyektif baru, sebuah barang-dagangan. Satu-satunya dari ini yang penting secara ekonomi adalah industri komunikasi, baik industri transportasi itu sendiri, untuk memindahkan barang-dagangan dan orang, maupun transmisi sekedar informasi—surat-surat, telegram-telegram, dsb.

A. Chuprov mengatakan dalam hal ini:

"Pengusaha manufaktur dapat terlebih dulu memproduksi barang-barang dan setelah itu mencari pelanggan. [Produknya, setelah dihasilkan dalam bentuk jadi dari proses produksi itu, beralih ke dalam sirkulasi sebagai sebuah barang-dagangan yang terpisah dari proses ini.] Produksi dan konsumsi dengan demikian tampak sebagai dua babakan yang terpisah dalam waktu dan ruang. Namun, di dalam industri transportasi, yang tidak menciptakan produk-produk baru, melainkan hanya memindahkan orang dan barang-barang, kedua babakan ini bertepatan; jasa-jasa [pergantian tempat] tidak bisa tidak dikonsumsi pada saat mereka itu diproduksi. Itu sebabnya mengapa daerah di mana jalan-jalan kereta-api dapat mencari pelanggannya paling jauh adalah 50 verst (53 km.) di kedua sisi."<sup>45</sup>

Hasil pada masing-masing kasus, entah orang atau barang-dagangan yang dipindahkan, merupakan suatu pergantian dalam lokasi spasial mereka, misalnya, bahwa benang mendapatkan dirinya di India gantinya di Inggris, di mana benang itu diproduksi.

Tetapi yang dijual industri transportasi adalah perpindahan tempat itu sendiri. Efek kegunaan yang diproduksi itu secara tidak terpisahkan berkaitan dengan proses transportasi itu, yaitu proses produksi yang khas dalam industri



transportasi. Orang dan barang-dagangan melakukan perjalanan bersama-sama dengan alat transportasi, dan perjalanan ini, gerak-gerik spasial dari alat-alat transportasi itu, adalah justru proses produksi yang dilaksanakan oleh industri transportasi. Efek kegunaan hanya dapat dikonsumsi selama proses produksi itu; ia tidak ada sebagai suatu barang kegunaan yang berbeda dari proses ini, sesuatu yang berfungsi sebagai suatu barang perdagangan dan bersirkulasi sebagai suatu barang-dagangan hanya setelah produksinya. Namun begitu nilai-tukar dari efek kegunaan ini tetap ditentukan, seperti dari suatu barang-dagangan lainnya, oleh nilai unsur-unsur produksi yang dihabiskan dalamnya (tenaga-kerja dan alat-alat produksi, ditambah nilai-lebih yang diciptakan oleh kerja lebih dari kaum pekerja yang bekerja dalam industri transportasi itu. Berkenaan dengan konsumsinya, juga, efek kegunaan ini berkelakuan tepat seperti barang-dagangan lainnya. Ia dikonsumsi secara individual, kemudian nilainya lenyap bersama konsumsinya; jika ia dikonsumsi secara produktif, sehingga ia pada dirinya sendiri merupakan suatu tingkat produksi dari barang-dagangan yang mendapatkan dirinya dipindahkan, maka nilainya dialihkan pada barang-dagangan itu sebagai suatu tambahan padanya. Perumusan bagi industri transportasi itu dengan demikian adalah

$$M-C \begin{cases} L \\ mp \end{cases} \quad \dots P \dots M', \text{ karena ia adalah proses-pro-}$$

duksi itu sendiri, dan bukan suatu produk yang terpisah darinya, yang telah dibayar dan telah dikonsumsi. Oleh karena itu ini mempunyai bentuk yang hampir sepenuhnya sama seperti bentuk untuk produksi logam-logam mulia, kecuali bahwa  $M'$  di sini adalah bentuk yang telah bertransformasi dari efek kegunaan yang diproduksi dalam perjalanan proses produksi itu, dan bukan bentuk alamiah dari emas dan perak yang telah diproduksi selama proses ini dan dihasilkan darinya.

Kapital industri adalah satu-satunya cara/gaya keberadaan dari kapital di mana tidak saja penguasaan nilai-lebih atau produk surplus, tetapi juga penciptaannya, adalah suatu fungsi dari kapital. Dengan demikian ia mengharuskan agar produksi bersifat kapitalis; keberadaannya mencakup antagonisme kelas antara kaum kapitalis dan kaum pekerja-upahan. Hingga derajat ia menguasai produksil, maka teknik dan organisasi sosial dari proses kerja direvolusionerkan, dan tipe masyarakat ekonomik-historis berbarengan dengan ini. Ragam-ragam kapital lainnya yang muncul sebelumnya, di dalam keadaan-keadaan masa lalu atau yang merosot dari produksi sosial, tidak saja ditundukkan pasarnya dan bersesuaian dengan itu diubah dalam mekanisme fungsi mereka, tetapi, mereka kini hanya bergerak atas dasar ini, dengan demikian

hidup dan mati, berdiri dan jatuh bersama dasar ini. Kapital uang dan kapital barang-dagangan, sejauh mereka muncul dan berfungsi sebagai pembawa-pembawa cabang-cabang khususnya sendiri berdampingan dengan kapital industri, kini hanya cara-cara keberadaan dari berbagai bentuk fungsional yang senantiasa diambil dan dibuang kapital industri di dalam bidang sirkulasi, bentuk-bentuk yang telah dibuat berdiri sendiri dan diperluas secara sepihak melalui pembagian kerja masyarakat.

Di satu pihak, sirkuit  $M \dots M'$  secara tidak terpisahkan berkait dengan sirkulasi umum barang-dagangan, timbul darinya dan mengalir balik padanya, merupakan suatu bagian darinya. Di pihak lain, ia bagi kapitalis individual merupakan suatu gerak-gerak yang berdiri sendiri yang khas bagi nilai kapitalnya, suatu gerak-gerak yang berlangsung sebagian di dalam sirkulasi umum barang-dagangan, sebagian di luarnya, tetapi selalu mempertahankan sifatnya yang berdiri sendiri. Ia berbuat demikian pertama-tama karena kedua-dua tahap yang dilaluinya di dalam bidang sirkulasi,  $M-C$  dan  $C-M$ , memiliki suatu sifat khusus secara fungsional sebagai tahapan-tahapan gerak-gerak kapital; pada  $M-C$ ,  $C$  ditentukan dalam isi material sebagai tenaga-kerja dan alat-alat produksi; pada  $C'-M'$  nilai kapital direalisasi bersama dengan nilai-lebih. Kedua,  $P$ , proses produksi itu, mencakup konsumsi produktif. Ketiga, kembalinya uang pada titik-pangkalnya membuat gerak-gerak  $M \dots M'$  suatu gerak-gerak siklis (daur) lengkap pada dirinya sendiri.

Oleh karena itu, di satu pihak masing-masing kapital individual, dalam dua paruhan dari sirkulasinya  $M-C$  dan  $C'-M'$ , merupakan suatu agen dari sirkulasi umum barang-dagangan, di mana ia berfungsi dan yang darinya ia merupakan suatu kaitan, sebagai uang ataupun sebagai barang-dagangan. Karena itu ia adalah satu anggota dari rangkaian umum metamorfosis-metamorfosis dari dunia barang-dagangan. Di lain pihak, ia menggambarkan sirkuit independennya sendiri di dalam sirkulasi umum itu, suatu sirkuit di mana bidang produksi merupakan suatu tahap peralihan, di mana ia kembali pada titik-pangkalnya dalam bentuk yang sama ketika ia meninggalkannya. Di dalam sirkuitnya sendiri, yang mencakup metamorfosisnya sendiri yang sesungguhnya dalam proses produksi, besaran nilainya juga berubah. Ia tidak saja kembali sebagai nilai uang, melainkan sebagai nilai uang yang telah meningkat dan meluas.

Jika kita pada akhirnya membahas  $M-C \dots P \dots C'-M'$  sebagai suatu bentuk khusus dari perputaran kapital, berbarengan dengan bentuk-bentuk lain yang akan diteliti kemudian, ia ditandai oleh ciri-ciri berikut ini.

1. Ia tampil sebagai *sirkuit kapital uang* karena kapital industri dalam bentuk uangnya, sebagai kapital uang, merupakan titik-pangkal dan titik-balik dari seluruh proses itu. Formula itu sendiri menyatakan bahwa uang itu tidak digunakan di

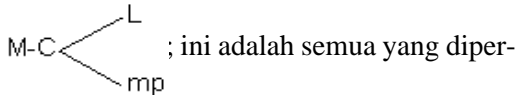
sini sebagai uang, tetapi hanya dikeluarkan di muka, dan dengan demikian hanya bentuk uang dari kapital, kapital uang. Ia lebih jauh menyatakan kenyataan bahwa adalah nilai-tukar, bukan nilai-pakai, yang merupakan tujuan tertentu yang melekat dari gerak-gerak itu. Justru karena bentuk uang dari nilai adalah bentuknya yang berdiri sendiri dan nyata dari penampilannya sehingga bentuk sirkulasi  $M \dots M'$ , yang mulai dan berakhir dengan uang sesungguhnya, menyatakan pembuatan-uang, motif pendorong dari produksi kapitalis, secara paling nyata. Proses produksi hanya tampil sebagai suatu batasan tengah yang tak-terelakkan, suatu keburukan yang tidak-bisa-tidak untuk tujuan pembuatan-uang. (Ini menjelaskan mengapa semua bangsa yang dikarakterisasi oleh cara produksi kapitalis secara berkala menderita serangan-serangan kegamangan di mana mereka berusaha melaksanakan pembuatan-uang tanpa perantara proses produksi).<sup>46</sup>

2. Dalam sirkuit ini, tahap produksi itu, fungsi dari  $P$ , merupakan suatu interupsi dalam proses sirkulasi  $M-C \dots C' \dots M'$ , yang kedua tahapannya pada gilirannya adalah hanya suatu perantara dari sirkulasi sederhana  $M-C-M'$ . Di sini proses produksi tampak secara formal dan tegas, di dalam bentuk sesungguhnya dari perputaran itu sendiri, karena apa ia sesungguhnya adanya di dalam cara produksi kapitalis, suatu sekadar cara untuk valorisasi nilai yang dikeluarkan di muka; yaitu kekayaan itu sendiri tampil sebagai tujuan melekat dari produksi.

3. Karena urutan tahap-tahap dimulai dengan  $M-C$ ,  $C'-M'$  adalah batasan kedua di dalam sirkulasi itu; titik-awalnya adalah  $M$ , kapital uang yang harus divalorisasi, kesudahan  $M'$ , kapital uang yang divalorisasi  $M+m$ , yang di dalamnya  $M$  berfungsi bersamaan dengan bagiannya  $m$  sebagai kapital yang direalisasi. Ini membedakan sirkuit kapital uang dari kedua sirkuit lainnya  $P$  dan  $C'$ , dan dalam dua cara. Di satu pihak, melalui bentuk uang dari kedua ekstim/ujung itu; uang adalah bentuk yang berdiri sendiri dan nyata dari keberadaan nilai, nilai produk itu dalam bentuk nilainya yang berdiri sendiri, di mana semua jejak nilai-pakai barang-dagangan telah dihapus. Di lain pihak, bentuk  $P \dots P$  tidak harus menjadi  $P \dots P' (P+p)$ , sedangkan dalam bentuk  $C' \dots C'$ , sama sekali tidak tampak perbedaan nilai antara kedua ujung itu. Dengan demikian adalah karakteristik dari rumusan  $M \dots M'$ , di satu pihak, bahwa nilai kapital merupakan titik awal dan kapital yang divalorisasi merupakan titik balik, sehingga dikeluarkannya nilai kapital di muka tampak sebagai cara, nilai kapital yang divalorisasi sebagai tujuan dari seluruh operasi itu; di lain pihak, bahwa hubungan ini dinyatakan dalam bentuk uang, bentuk nilai yang berdiri sendiri, karena itu kapital uang sebagai uang yang membiakkan uang. Diciptakannya nilai-lebih oleh nilai tidak saja dinyatakan sebagai *alpha* dan *omega* (awal dan akhir) dari proses itu, melainkan secara tegas disajikan di dalam bentuk uang yang berkilauan.

4. Karena  $M'$ , kapital uang yang direalisasi sebagai hasil  $C'-M'$ , tahap

tambahan dan kesudahan dari  $M-C$  berada dalam bentuk yang mutlak sama seperti yang dengannya ia memulai sirkuitnya yang pertama, maka ia dapat, dengan permunculannya dari sini, memulai kembali sirkuit yang sama sebagai kapital uang yang telah bertambah (berakumulasi),  $M' = M+m$ ; setidaknya-tidaknya ia sama sekali tidak dinyatakan dalam bentuk  $M \dots M'$  bahwa sirkulasi dari  $m$  memisahkan dirinya dari yang dari  $M$  ketika sirkuit itu diulangi. Dibahas sendiri secara terpisah, dari sudut-pandang formal, sirkuit kapital uang dengan demikian hanya menyatakan proses valorisasi dan akumulasi. Konsumsi, oleh karena itu, dinyatakan di dalamnya hanya sebagai konsumsi produktif,



hitungkan dalam sirkuit kapital individual ini.  $M-L$  adalah  $L-M$  atau  $C-M$  dari sudut pandang si pekerja, yaitu, tahap pertama dari sirkulasi yang mengantari konsumsi individualnya:  $L-M-C$  (kebutuhan hidup). Tahap kedua,  $M-C$ , tidak lagi masuk di dalam sirkuit kapital individual; tetapi ia diintroduksi olehnya dan diperkirakan dengannya, karena si pekerja, untuk terus hidup di pasar sebagai bahan yang dapat dieksploitasi bagi si kapitalis, di atas segala-galanya harus hidup, dan karena itu mempertahankan dirinya sendiri dengan konsumsi individual. Namun, konsumsi itu sendiri diasumsikan di sini hanya sebagai suatu prasyarat bagi konsumsi produktif tenaga-kerja oleh kapital, jadi hanya sejauh si pekerja mempertahankan dan mereproduksi dirinya sendiri sebagai tenaga-kerja dengan konsumsi individualnya. Alat-alat produksi ( $mp$ ), namun, barang-dagangan sesungguhnya yang terlibat di dalam sirkuit itu, hanya bahan-bahan makanan untuk konsumsi produktif. Babak  $L-M$  mengantari konsumsi individual si pekerja, transformasi kebutuhan hidup menjadi darah dan dagingnya. Tetapi si kapitalis juga harus berada, dengan demikian juga hidup dan berkonsumsi, agar berfungsi sebagai kapitalis. Dalam kenyataan sebenarnya, ia hanya perlu konsumsi sebagai seorang pekerja, dan karena tidak lebih ketimbang yang diasumsikan dalam bentuk proses sirkulasi ini. Tetapi bahkan ini tidak dinyatakan secara formal, karena rumus itu berakhir dengan  $M'$ , yaitu suatu hasil yang dapat langsung berfungsi lagi sebagai kapital uang yang telah meningkat.

$C'-M'$  secara langsung mengandung penjualan  $C'$ ; tetapi  $C'-M'$ , yang dari satu sisi adalah suatu penjualan, adalah  $M-C$ , suatu pembelian, dari sisi lainnya, dan pada instansi terakhir barang-dagangan dibeli hanya demi untuk nilai-pakainya (di sini kita mengabaikan transaksi-transaksi langsung), agar memasuki proses konsumsi itu, baik individual ataupun produktif, menurut sifat dari barang yang dibeli. Namun konsumsi itu tidak memasuki sirkuit kapital individual yang darinya  $C'$  adalah produk; produk  $C'$  justru dikeluarkan dari sirkuit sebagai suatu barang-

dagangan untuk dijual. Ia tegas-tegas ditakdirkan bagi konsumsi lain-lainnya. Oleh karena itu kita mendapatkan di antara para ekponen Sistem Merkantil<sup>47</sup> (yang didasarkan pada rumusan  $M-C \dots P \dots C'-M'$ ) khotbah-khotbah panjang yang dimaksudkan agar si kapitalis individual hanya mengonsumsi dalam kapasitasnya sebagai seorang pekerja, dan bahwa suatu bangsa kapitalis harus menyerahkan konsumsi barang-dagangannya dan proses konsumsi pada umumnya pada bangsa-bangsa lain yang lebih tolol, sambil menjadikan konsumsi produktif menjadi karya hidupnya sendiri. Khotbah-khotbah ini seringkali mengingatkan dalam bentuk maupun isinya kepada desakan-desakan asketik yang serupa dari para Bapak Gereja.

\*

Sirkuit kapital dengan demikian merupakan suatu proses yang disatukan dari sirkulasi dan produksi, ia mencakup kedua-duanya. Sejauh kedua tahap  $M-C$  dan  $C'-M'$  merupakan proses-proses sirkulasi, maka sirkulasi kapital merupakan bagian dari sirkulasi umum barang-dagangan. Tetapi dengan mengambil bagian dalam seksi-seksi atau tahap-tahap yang ditentukan secara fungsional dalam sirkuit kapital, yang tidak hanya berkenaan dengan bidang sirkulasi, melainkan juga dengan bidang produksi, kapital melaksanakan sirkuitnya sendiri di dalam sirkulasi umum barang-dagangan. Sirkulasi umum memungkinkannya, pada tahap pertama, untuk mengambil bentuk yang dengannya ia dapat berfungsi sebagai kapital produktif; pada tahap kedua, untuk melepaskan fungsi barang-dagangan yang dengannya ia tidak dapat memperbaiki sirkuitnya; ia secara sama memberikan padanya kemungkinan untuk memisahkan sirkuit kapitalnya sendiri dari sirkulasi nilai-lebih yang telah menempel padanya.

Sirkuit kapital uang dengan demikian merupakan yang paling sepihak, karena itu bentuk penampilan yang paling mencolok dan karakteristik dari sirkuit kapital industri, di mana tujuan dan motif pendorongnya –valorisasi nilai, pembuatan-uang dan akumulasi– muncul dalam suatu bentuk yang mencolok mata (membeli untuk menjual dengan lebih mahal). Kenyataan bahwa tahap pertama adalah  $M-C$  memperagakan sumber dari komponen-komponen kapital produktif di pasar barang-dagangan. Ia juga membuktikan bahwa proses produksi kapitalis dikondisikan oleh sirkulasi, perdagangan. Sirkuit kapital uang tidak hanya sekadar produksi barang-dagangan; ia hanya lahir dengan jalan sirkulasi, dan mensyaratkan ini. Ini sudah dibuktikan oleh kenyataan bahwa bentuk  $M$  yang berkenaan dengan sirkulasi tampak sebagai bentuk pertama dan murni dari nilai kapital yang dikeluarkan di muka, yang tidak demikian halnya dengan kedua bentuk lain dari sirkuit.

Sirkuit kapital uang tetap merupakan pernyataan umum yang permanen dari kapital industri, sejauh ia selalu mencakup valorisasi nilai yang dikeluarkan di muka. Dalam  $P \dots P$ , pernyataan uang dari kapital hanya muncul sebagai harga dari unsur-unsur produksi, dengan demikian hanya sebagai nilai yang dinyatakan dalam uang perhitungan (*account* = rekening), bentuk yang dengannya ia dijumpai dalam pembukuan.

$M \dots M'$  menjadi suatu bentuk khusus dari sirkuit kapital industri sejauh kapital yang baru muncul terlebih dulu dikeluarkan di muka sebagai uang dan ditarik kembali dalam bentuk yang sama, entah itu pada waktu transfer dari satu cabang bisnis ke suatu cabang bisnis lain, atau manakala kapital industri ditarik kembali dari seluruh bisnis. Ini mencakup fungsi kapital dari nilai-lebih yang terlebih dulu dikeluarkan di muka dalam bentuk uang, dan muncul paling mencolok tatkala ia berfungsi dalam suatu bisnis yang lain ketimbang yang darinya ia berasal.  $M \dots M'$  dapat menjadi sirkuit pertama dari suatu kapital, ia dapat menjadi yang terakhir; ia dapat dianggap sebagai bentuk dari kapital masyarakat keseluruhan; ia adalah bentuk dari kapital yang baru diinvestasi, entah sebagai kapital yang baru diakumulasi dalam bentuk uang, atau kapital lama yang sepenuhnya ditransformasi menjadi uang untuk ditransfer dari satu cabang produksi ke suatu cabang produksi lain.

Sebagai suatu bentuk yang termasuk dalam semua sirkuit, kapital uang melaksanakan perputaran ini justru untuk bagian dari kapital yang menciptakan nilai-lebih, kapital variabel. Bentuk wajar dari pengeluaran di muka untuk upah adalah pembayaran dalam uang; proses ini harus secara teratur diulangi dalam selang-selang waktu singkat, karena pekerja itu hidup dari hari ke hari. Karena itu pekerja itu harus terus berhadapan dengan kapitalis itu sebagai kapitalis uang, dan dengan kapitalnya sebagai kapital uang. Di sini tidak ada persoalan, seperti dalam pembelian alat-alat produksi dan penjualan barang-dagangan produktif, mengenai suatu keseimbangan perhitungan secara langsung atau secara tidak langsung (sehingga bagian lebih besar dari kapital uang benar-benar berfungsi hanya dalam bentuk barang-dagangan, uang hanya dalam bentuk uang perhitungan, dan akhirnya uang tunai hanya untuk penyelesaian neraca-neraca). Di lain pihak, suatu bagian dari nilai-lebih yang lahir dari kapital variabel dikeluarkan oleh si kapitalis untuk konsumsi pribadinya; ini bersangkutan dengan perdagangan eceran, dan, setelah betapa pun perjalanan itu berputar-putar, akhirnya dikeluarkan sebagai (uang) tunai dalam bentuk uang dari nilai-lebih itu. Apakah bagian dari nilai-lebih ini besar atau kecil sama sekali tidak berpengaruh. Kapital variabel terus-menerus muncul kembali sebagai kapital uang yang diinvestasikan dalam upah-upah ( $M-L$ ), dan  $m$  sebagai nilai-lebih yang dikeluarkan untuk membiayai kebutuhan pribadi dari si kapitalis. Dengan demikian kedua-

duanya:  $M$ , sebagai nilai kapital variabel yang dikeluarkan di muka, dan  $m$ , sebagai pertambahannya, tidak bisa tidak dipertahankan dalam bentuk uang, untuk dikeluarkan seperti itu.

Rumusan  $M-C \dots P \dots C'-M'$ , dengan hasil  $M'=M+m$ , dalam bentuknya mengandung suatu tipuan tertentu; ia membawa suatu sifat ilusi yang berasal dari keberadaan nilai yang dikeluarkan di muka dan divalorisasi dalam bentuk kesetaraannya, dalam uang. Yang ditekankan bukan valorisasi nilai, tetapi *bentuk uang* dari proses ini, kenyataan bahwa lebih banyak nilai dalam bentuk uang pada akhirnya ditarik kembali dari bidang sirkulasi ketimbang yang asalnya dikeluarkan di muka untuknya, yaitu peningkatan dalam massa emas dan perak kepunyaan si kapitalis. Yang disebut Sistem Moneter<sup>48</sup> hanya pernyataan dari bentuk luaran  $M-C-M'$ , suatu gerak-gerak yang berlangsung semata-mata di bidang sirkulasi, dan karena itu hanya dapat menjelaskan kedua babak (1)  $M-C$  dan (2)  $C-M'$  dengan mengatakan bahwa  $C$ , dalam babak kedua dijual di atas nilainya, dan oleh karena itu menarik lebih banyak uang dari lingkungan sirkulasi ketimbang yang dilemparkan ke dalam sirkulasi dengan pembeliannya. Namun, di lain pihak,  $M-C \dots P \dots C'-M'$ , tatkala dipandang sebagai bentuk khususnya, adalah dasar bagi Sistem Merkantil yang lebih berkembang, di mana tidak hanya sirkulasi barang-dagangan tetapi juga produksi mereka yang tampil sebagai suatu unsur yang tidak bisa tidak ada.

Sifat ilusi dari  $M-C \dots P \dots C'-M'$ , dan arti-penting ilusi tertentu yang bersesuaian, terdapat di sana seketika bentuk ini dipandang sebagai satu-satunya bentuk, tidak sebagai sesuatu yang mengalir dan terus-menerus diulangi; yaitu seketika ia tidak dianggap semata-mata sebagai salah-satu bentuk dari sirkuit itu, melainkan lebih sebagai bentuk khususnya. Namun, padanya sendiri, ia mengacu pada bentuk-bentuk lain.

Pertama-tama, seluruh sirkuit ini mempersyaratkan sifat kapitalis dari proses produksi itu, dan dari situ proses produksi ini sendiri sebagai suatu dasar, maupun sebagai hubungan sosial tertentu yang ditentukan olehnya.

$M-C = M-C \begin{cases} L \\ mp \end{cases}$ , tetapi  $M-L$  berarti bahwa pekerja-upahan, dan karena-

nya alat-alat produksi juga, adalah suatu bagian dari kapital produktif; karena itu proses kerja dan proses valorisasi, proses produksi sudah merupakan suatu fungsi dari kapital.

Kedua, jika  $M \dots M'$  diulangi, kembalinya pada bentuk uang tampak tepat sama mengesankan seperti bentuk uang pada tahap pertama.  $M-C$  menghilang, agar memberi jalan bagi  $P$ . Pengeluaran di muka dalam uang yang secara permanen diulang, maupun kembalinya dalam uang secara permanen, itu sendiri

hanya muncul sebagai saat-saat mengesankan di dalam sirkuit.

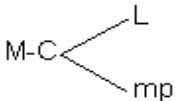
Ketiga,

$$\underbrace{M-C \dots P \dots C'-M'}_{\dots} \underbrace{M-C \dots P \dots C'-M'}_{\dots} M-C \dots P \dots \text{ dsb.}$$

Dengan ulangan kedua sirkuit ini, kita sudah mendapatkan sirkuit  $P \dots C'-M'$ .  $M-C \dots P$ , bahkan sebelum sirkuit kedua dari  $M$  selesai, dan dengan demikian semua sirkuit selanjutnya dapat dipandang dalam bentuk  $P \dots C'-M-C \dots P$ ;  $M-C$ , karena itu, sebagai tahap pertama dari sirkuit pertama, hanya merupakan suatu pendahuluan mengesankan pada sirkuit yang terus-menerus diulang dari kapital produktif, sebagaimana dalam kenyataan halnya ketika kapital industri diinvestasikan untuk pertama kalinya, dalam bentuk kapital uang.

Selanjutnya, sebelum sirkuit kedua itu selesai, sirkuit pertama  $C'-M'$ .  $M-C \dots P \dots C'$  (disingkat  $C' \dots C'$ ) telah digambarkan, sirkuit kapital barang-dagangan. Demikian bentuk pertama sudah mengandung kedua lainnya, dan bentuk uang menghilang, sejauh ia bukan cuma suatu pernyataan nilai, melainkan suatu pernyataan nilai dalam bentuk penyetara, dalam uang.

Akhirnya, jika kita mengambil suatu kapital individual yang baru muncul, yang menggambarkan sirkuit  $M-C \dots P \dots C'-M'$  untuk pertama kalinya, maka  $M-C$  merupakan suatu tahap persiapan, suatu pendahulu dari proses produksi pertama yang dilakukan oleh kapital individual ini. Tahapan  $M-C$  ini, oleh karena itu, bukan perkiraannya, melainkan lebih ditempatkan atau dikondisikan oleh proses produksi itu. Namun, hal ini hanya berlaku untuk kapital individual ini. Bentuk umum dari sirkuit kapital industri adalah perputaran kapital uang, sejauh cara produksi kapitalis yang dipersyaratkan, yaitu di dalam suatu keadaan masyarakat tertentu yang ditentukan oleh produksi kapitalis. Karena itu proses produksi kapitalis adalah prasyarat dasar, ia mendahului semua lainnya, jika tidak di dalam sirkuit pertama dari kapital uang dari suatu kapital industri yang baru diinvestasikan, maka yang di luarnya; keberadaan yang bersinambungan dari proses produksi ini mengasumsikan sirkuit yang terus-menerus diulang dari  $P \dots P$ . Asumsi ini sudah dibuat di dalam tahap pertama



, sejauh tahapan ini di satu pihak memperkirakan keberadaan

kelas kaum pekerja-upahan, dan di lain pihak yang adalah tahapan pertama  $M-C$  bagi pembeli alat-alat produksi, dan  $C'-M'$  bagi penjualnya. Karena itu, ia memperkirakan bahwa  $C'$  adalah kapital barang-dagangan, dan oleh karena itu bahwa barang-dagangan itu sendiri adalah hasil dari produksi kapitalis; dengan ini kita juga harus mengandaikan fungsi kapital produktif.



## BAB DUA

### SIRKUIT KAPITAL PRODUKTIF

Sirkuit kapital produktif mempunyai perumusan umum:

$$P \dots C'-M'-C \dots P.$$

Ia menandakan fungsi kapital produktif yang secara berkala diulang, yaitu reproduksi. Dengan kata lain ia berarti bahwa proses produksinya adalah suatu proses reproduksi dalam hubungan valorisasi; tidak saja terjadi produksi, tetapi juga reproduksi berkala dari nilai-lebih. Ia berarti bahwa fungsi kapital industri yang ada dalam bentuk produktifnya sama sekali tidak terjadi untuk selama-lamanya, melainkan secara berkala diulang, sehingga awal baru ditentukan oleh titik pangkal itu sendiri. Sebagian dari  $C'$  (dalam hal-hal tertentu, dalam cabang-cabang investasi kapital industri) dapat secara langsung masuk kembali, sebagai alat-alat produksi, proses kerja yang sama yang darinya ia muncul sebagai suatu barang-dagangan; semua ini mengelakkan kebutuhan untuk mentransformasi nilainya menjadi uang sesungguhnya atau tanda-tanda uang; dengan kata lain satu-satunya pernyataan yang ia terima adalah sebagai uang perhitungan. Yang sama berlaku untuk bagian  $C'$  yang dikonsumsi kapitalis setimpal (*in kind*), sebagai bagian dari produk surplus. Namun ini tidak penting bagi produksi kapitalis; paling-paling ia diperhitungkan di dalam agrikultur.

Dua hal mengenai bentuk ini seketika menarik perhatian.

Pertama, selagi dalam bentuk pertama,  $M \dots M'$ , proses produksi itu, fungsi  $P$ , menginterupsi sirkulasi kapital uang dan tampil hanya sebagai perantara antara kedua-dua fasenya  $M-C$  dan  $C'-M'$ , di sini seluruh proses sirkulasi dari kapital industri, seluruh gerak-gerak di dalam fase sirkulasi, sekadar merupakan suatu interupsi, dan karena itu suatu perantaraan, antara kapital produktif yang memulai sirkuit sebagai ujung yang pertama dan mengakhirinya dalam bentuk yang sama sebagai ujung terakhir, yaitu dalam bentuk awalnya yang baru. Sirkulasi itu sendiri hanya tampak sebagai perantara dari reproduksi yang secara berkala diulang dan dibuat bersinambungan melalui ulangan ini.

Kedua, seluruh sirkulasi menyajikan dirinya sendiri dalam bentuk berlawanan dari yang dimilikinya di dalam sirkuit kapital uang. Di situ ia adalah  $M-C-M$  ( $M-C. C-M$ ), dengan tak menghiraukan penentuan nilai; di sini, kembali tanpa menghiraukan penentuan nilai, ia adalah  $C-M-C$  ( $C-M. M-C$ ), yaitu bentuk sirkulasi barang-dagangan sederhana.

## 1. REPRODUKSI SEDERHANA

Mari kita pertama-tama sekali membahas proses  $C'-M'-C$  yang menjalani prosesnya di antara ujung-ujung  $P \dots P$  dalam lingkungan sirkulasi.

Titik-pangkal dari sirkulasi ini adalah kapital barang-dagangan-  $C' = C + c = P + c$ . Fungsi kapital barang-dagangan  $C'-M'$  (realisasi dari nilai kapital  $P$  yang terkandung di dalamnya, yang kini berada sebagai suatu komponen barang-dagangan  $C$ , maupun dari nilai-lebih yang dikandungnya, yang berada sebagai suatu komponen dari massa barang-dagangan yang sama dengan nilai  $c$ ) telah dibahas dalam bentuk pertama sirkuit itu. Namun, di sana ia merupakan fase kedua dari sirkulasi yang diinterupsi, dan fase akhir dari seluruh sirkuit itu. Di sini ia merupakan fase kedua dari sirkuit itu, namun hanya fase pertama dari sirkulasi. Sirkuit pertama berakhir dengan  $M'$ , dan karena  $M'$ , tepat sebagaimana  $M$  orisinil, dapat memulai kembali sirkuit kedua sebagai kapital uang, pada mulanya tidak perlu untuk mengetahui apakah  $M$  dan  $m$  (nilai-lebih) yang terkandung dalam  $M'$  meneruskan jalan mereka bersama-sama, atau apakah mereka menggambarkan jalan-jalan yang berbeda. Ini hanya akan menjadi perlu jika kita telah melakukan sirkuit pertama lebih lanjut, di dalam pengulangannya. Tetapi di dalam sirkuit kapital produktif hal ini harus diputuskan, karena definisi dari sirkuit pertama itu sendiri bergantung padanya, dan karena  $C'-M'$  muncul di dalamnya sebagai fase pertama dari sirkulasi, yang harus dilengkapi dengan  $M-C$ . Pada keputusan ini bergantung apakah rumusan itu menggambarkan reproduksi sederhana atau reproduksi pada suatu skala yang diperluas. Sifat dari sirkuit itu telah diubah menurut keputusan ini.

Karena itu, mari kita mulai dengan mengambil reproduksi sederhana dari kapital produktif, dalam hubungan mana kita berasumsi, seperti dalam Bab pertama, bahwa keadaan-keadaan lain tetap sama dan bahwa barang-dagangan telah dibeli dan dijual menurut nilainya. Berdasarkan asumsi ini, seluruh nilai-lebih masuk ke dalam konsumsi pribadi dari si kapitalis. Segera setelah kapital barang-dagangan  $C'$  telah ditransformasi menjadi uang, bagian uang yang mewakili nilai kapital itu bersirkulasi dalam sirkuit kapital industri; bagian lainnya, yang adalah nilai-lebih yang berubah menjadi emas, masuk ke dalam sirkulasi umum barang-dagangan; ia adalah sirkulasi uang yang dimulai dari si kapitalis, tetapi terjadi di luar sirkulasi kapital individualnya.

Di dalam contoh kita, kita mempunyai suatu kapital barang-dagangan  $C'$  dari 10.000 pon benang seharga £500. £422 darinya adalah nilai kapital produktif, dan meneruskan sirkulasi kapital yang dimulai dengan  $C'$  sebagai bentuk uang dari 8.440 pon benang, sedangkan nilai-lebih sebesar £78, bentuk uang dari 1.560 pon benang, bagian lebihan dari produk barang-dagangan, melakukan ke

luarnya dari sirkulasi ini dan menggambarkan suatu jalan tersendiri di dalam sirkulasi umum barang-dagangan.

$$\begin{array}{rcccc}
 & & & & L \\
 & C & - & M & - C \\
 C' & + & - M' & + & \dots\dots mp \\
 & C & - & m & - c
 \end{array}$$

$m-c$  adalah serangkaian pembelian yang dilakukan dengan uang yang dikeluarkan si kapitalis, entah untuk barang-dagangan itu sendiri atau untuk jasa-jasa, bagi dirinya sendiri yang terhormat atau keluarganya. Pembelian-pembelian ini terpecah-pecah, dan dilakukan pada waktu-waktu yang berbeda-beda. Uang itu dengan demikian berada sementara dalam bentuk suatu cadangan atau timbunan uang yang dimaksudkan untuk konsumsi saat itu, karena adalah dalam bentuk suatu timbunan bahwa uang yang sirkulasinya diinterupsi itu ada/eksis. Dalam fungsinya sebagai suatu alat sirkulasi, yang juga mencakup bentuk sementara sebagai suatu timbunan ia tidak masuk ke dalam sirkulasi dari kapital dalam bentuk uangnya  $M$ . Uang itu tidak dikeluarkan di muka, tetapi ia dibelanjakan.

Kita telah mengasumsikan bahwa total kapital yang dikeluarkan di muka terus-menerus beralih dari salah satu fase-fasenya ke fase lainnya, dan bahwa di sini, oleh karena itu, produk barang-dagangan  $P$  membawa seluruh nilai kapital produktif  $P$ , £422, ditambah nilai-lebih yang diciptakan selama proses produksi itu, £78. Dalam contoh kita, di mana kita berkepentingan dengan suatu produk barang-dagangan yang berlainan, nilai-lebih ada dalam bentuk 1.560 pon benang; tepat sebagaimana ia berada sebagai 2.496 ons dalam setiap pon benang. Namun, jika produk barang-dagangan itu adalah sebuah mesin yang berharga £500, misalnya, dan dengan komposisi nilai yang sama, maka jelas akan masih terdapat suatu bagian dari nilai mesin itu yang menyetarai £78 nilai-lebih, tetapi £78 ini hanya akan ada di dalam keseluruhan mesin itu; ini tidak dapat dibagi menjadi nilai kapital dan nilai-lebih tanpa dipecah-pecah menjadi bagian-bagian dan dengan demikian merusak nilainya bersama dengan nilai-pakainya. Kedua komponen nilai dengan demikian dapat digambarkan hanya secara ideal sebagai komponen-komponen dari tubuh material barang-dagangan itu, dan tidak sebagai unsur-unsur yang berdiri sendiri dari barang-dagangan  $C'$ , dalam cara bahwa setiap pon benang dapat digambarkan sebagai suatu unsur barang-dagangan yang terpisah, yang berdiri sendiri dari 10.000 pon itu. Dalam kasus yang satu, seluruh barang-dagangan atau kapital barang-dagangan, mesin itu, harus dijual dalam keseluruhannya sebelum  $m$  dapat memulai sirkulasi khususnya sendiri. Tetapi jika si kapitalis menjual 8.440 pon benang, dalam kasus yang lainnya, maka

penjualan sisa 1.560 pon memperagakan suatu sirkulasi yang sepenuhnya terpisah dari nilai-lebih di dalam bentuk  $c$  (1.560 pon benang)- $m$  (£78)- $c$  (barang-barang konsumsi). Unsur-unsur nilai dari masing-masing bagian individual dari produk benang 10.000 pon, lagi pula, dapat digambarkan sebagai bagian-bagian dari produk tepat seperti yang dapat digambarkan oleh total produk itu. Tepat sebagaimana 10.000 pon benang itu dapat dipecah menjadi nilai kapital konstan ( $c$ ), 7.440 pon benang dengan suatu nilai sebesar £372, kapital variabel ( $v$ ), 1.000 pon benang dengan suatu nilai sebesar £50, dan nilai lebih ( $v$ ), 1.560 pon benang dengan suatu nilai sebesar £78, sehingga setiap pon benang dapat dipecah menjadi  $c$ , 11.904 ons dengan suatu nilai sebesar 8.298 d.,  $v$ , 1.600 ons dengan suatu nilai sebesar 1.200 d., dan  $s$ , 2.496 ons benang dengan suatu nilai sebesar 1.872 d.<sup>49</sup> Oleh karena itu si kapitalis dapat secara berturut-turut mengonsumsi unsur-unsur nilai-lebih yang terkandung di dalam 10.000 pon benang dengan penjualannya secara berturut-turut dalam bagian-bagian yang berurutan, dan juga secara berturut-turut merealisasi jumlah  $c+v$  dengan cara ini. Tetapi operasi ini secara sama menyaratkan bahwa seluruh 10.000 pon itu dijual, dan bahwa nilai dari  $c$  dan  $v$  oleh karena itu digantikan oleh penjualan 8.440 pon itu. (Buku I, Bab 9, 2).

Bagaimana pun, melalui  $C'-M'$  kedua-dua nilai kapital dan nilai-lebih yang dikandung dalam  $C'$  memperoleh suatu keberadaan yang dapat dipisahkan, keberadaan jumlah-jumlah uang yang berbeda-beda; kedua-duanya:  $M$  dan  $m$  dalam setiap kasus adalah sesungguhnya bentuk transformasi dari nilai yang asalnya memiliki pernyataannya sendiri semata-mata sebagai harga dari barang-dagangan itu, yaitu sekadar suatu pernyataan ideal.

$c-m-c$  merupakan sirkulasi barang-dagangan sederhana, fase pertama yang darinya  $c-m$ , tercakup di dalam sirkuit kapital barang-dagangan  $C'-M'$ , dan oleh karena itu di dalam sirkuit kapital; tahapan pelengkapinya  $m-c$ , sebaliknya, berada di luar perputaran ini, sebagai suatu proses terpisah dari sirkulasi umum barang-dagangan. Sirkulasi  $C$  dan  $c$ , nilai kapital dan nilai-lebih, terbagi setelah transformasi  $C'$  menjadi  $M'$ . Dari sini berarti:

Pertama, bahwa manakala kapital barang-dagangan direalisasikan melalui  $C'-M'$ , yaitu  $C'-(M+m)$ , gerak-gerak nilai kapital dan nilai-lebih yang, dalam  $C'-M'$ , masih tetap umum bagi kedua-duanya, dan telah dilahirkan oleh massa barang-dagangan yang sama, menjadi dapat dibagi, karena kedua-duanya kini memiliki bentuk-bentuk yang berdiri sendiri sebagai jumlah-jumlah uang.

Kedua, jika pembagian ini terjadi, dengan  $m$  dibelanjakan oleh si kapitalis sebagai pemasukan, sedangkan  $M$  mengikuti jalan yang ditentukan untuknya oleh perputaran sebagai bentuk fungsional dari nilai kapital, maka babakan pertama  $C'-M'$ , bersama dengan babakan-babakan berikutnya  $M-C$  dan  $m-c$ ,

dapat digambarkan sebagai dua sirkulasi yang berbeda-beda:  $C-M-C$  dan  $c-m-c$ ; Kedua-duanya ini, dalam bentuk umum mereka, merupakan rangkaian-rangkaian yang termasuk pada sirkulasi barang-dagangan biasa.

Lagi pula, di dalam praktek terjadi bahwa manakala barang-dagangan terus-menerus berada dalam komposisi fisik mereka, dan karena itu tidak dapat dibagi, maka komponen-komponen nilai secara ideal dipisah-pisahkan. Dalam usaha bangunan London, misalnya, yang untuk bagian terbesarnya dilakukan berdasarkan kredit, kontraktornya menerima persekot dalam berbagai tahap dengan kemajuan pembangunan rumah itu. Tiada dari tahapan-tahapan ini merupakan sebuah rumah; masing-masing tahapan itu lebih merupakan suatu komponen yang sungguh-sungguh ada dari sebuah rancang rumah yang sedang menjadi; sekali pun kenyataannya, ia dengan demikian hanya suatu fraksi ideal dari keseluruhan rumah itu, tetapi ia cukup nyata, betapa pun, untuk berfungsi sebagai jaminan bagi suatu uang-muka tambahan. (Untuk lebih banyak tentang hal ini lihat Bab 12 di bawah)

Ketiga, jika gerak-gerak umum nilai kapital dan nilai-lebih dalam  $C$  dan  $M$  hanya sebagian terbagi (sehingga suatu bagian dari nilai-lebih tidak dikeluarkan sebagai pendapatan), atau sama sekali tidak terbagi, maka suatu perubahan dan nilai kapital terjadi di dalam sirkuit nilai kapital itu sendiri, sebelum sirkuit itu selesai. Di dalam contoh kita, nilai dari kapital produktif adalah £422. Jika  $M-C$  berlanjut sebagai £480, misalnya, atau £500, maka ia menjalani tahap-tahap akhir dari sirkuit sebagai suatu nilai £58 atau £78 yang lebih besar ketimbang ia adanya pada asalnya. Ini juga dapat terjadi dalam kombinasi dengan suatu perubahan di dalam komposisi nilainya.

$C'-M'$ , tahap sirkulasi kedua dan tahap terakhir dari perputaran I ( $M \dots M$ ), merupakan tahap kedua dari sirkuit yang berjalan dan tahap pertama dari sirkulasi barang-dagangan di dalamnya. Sejauh sirkulasi yang masuk dalam pertimbangan, ia dengan demikian harus dilengkapi dengan  $M'-C'$ . Namun  $M'-C'$  tidak saja telah melalui proses valorisasi (dalam kasus ini fungsi  $P$ , tahap pertama), melainkan hasilnya, produk barang-dagangan  $C'$ , telah direalisasikan. Valorisasi kapital, maupun realisasi produk barang-dagangan yang dengannya nilai kapital yang divalorisasi diwakili, dengan demikian berakhir dengan  $C'-M'$ .

Kita telah mengasumsikan reproduksi sederhana, yaitu bahwa  $m-c$  sepenuhnya pisah dari  $M-C$ . Karena kedua sirkulasi ini,  $c-m-c$  dan  $C-M-C$ , termasuk dalam bentuk umum mereka pada sirkulasi barang-dagangan (dan dengan demikian tidak memperagakan sesuatu perbedaan dalam nilai di antara ujung-ujung mereka), adalah sungguh mudah untuk memahami proses produksi kapitalis, sebagaimana yang dilakukan para ahli ekonomi vulgar,<sup>50</sup> sebagai produksi barang-dagangan sederhana, nilai-nilai pakai yang dimaksudkan untuk satu atau lain jenis konsumsi,

yang diproduksi oleh si kapitalis agar menggantikan mereka dengan barang-dagangan dari suatu nilai-pakai yang lain, atau menukarkan mereka dengannya, sebagaimana secara tidak tepat dikatakan oleh para ahli ekonomi vulgar.

$C'$  sejak awal tampil sebagai kapital barang-dagangan, dan tujuan dari seluruh proses itu, kekayaan (valorisasi), sama sekali tidak mengecualikan suatu pertumbuhan dalam konsumsi kapitalis sejalan dengan peningkatan dalam besaran nilai-lebih. Dalam kenyataan ia secara mutlak mencakupnya.

Dalam sirkulasi pendapatan kapitalis, barang-dagangan yang telah diproduksi,  $C$  (atau pecahan ideal dari produk barang-dagangan  $C'$  yang bersesuaian), sesungguhnya hanya berfungsi untuk mengubah pendapatan ini menjadi uang dan dari uang menjadi sederetan barang-dagangan lainnya untuk tujuan konsumsi perseorangan. Tetapi dalam hubungan ini orang jangan tidak melihat kenyataan kecil bahwa  $c$  adalah suatu nilai barang-dagangan yang tidak berongkos apa pun bagi si kapitalis; ia adalah perwujudan kerja lebih, yang asalnya maju ke atas pentas sebagai suatu komponen dari kapital barang-dagangan  $C'$ .  $c$  ini sendiri dengan demikian sudah terkait dalam keberadaannya pada sirkuit nilai kapital dalam proses, dan jika ini sampai berhenti atau diganggu dengan satu atau lain cara, maka tidak saja konsumsi dari  $c$  yang dibatasi, atau sepenuhnya berhenti, melainkan sebagai tambahan pasar untuk seperangkat barang-dagangan yang merupakan penggantian untuk  $c$ . Hal ini secara sama kasusnya jika  $C'-M'$  berjalan serba-salah atau hanya suatu bagian dari  $C'$  yang dapat dijual.

Kita telah mengetahui bahwa  $c-m-c$ , sebagai sirkulasi dari pendapatan si kapitalis, masuk ke dalam sirkulasi kapital hanya sejauh  $c$  merupakan suatu bagian nilai dari  $C'$ , kapital dalam bentuk fungsionalnya sebagai kapital barang-dagangan. Tetapi segera setelah ia menjadi tidak bergantung melalui  $m-c$ , dengan demikian dalam bentuk sebagai suatu keseluruhan,  $c-m-c$ , ia tidak masuk ke dalam gerak-gerak dari kapital yang dikeluarkan di muka oleh si kapitalis, bahkan sekali pun ia dimulai darinya. Ia dihubungkan padanya sejauh keberadaan kapital mempersyaratkan keberadaan si kapitalis, dan yang tersebut terakhir ini adalah kondisional bagi konsumsi nilai-lebihnya.

Di dalam sirkulasi umum,  $C'$  berfungsi misalnya sebagai benang, hanya sebagai suatu barang-dagangan; tetapi sebagai suatu saat dari sirkulasi kapital ia berfungsi sebagai *kapital barang-dagangan*, suatu bentuk yang secara bergantian diambil dan dibuang oleh nilai kapital. Manakala benang itu dijual pada saudagar ia dikeluarkan dari sirkuit kapital yang darinya ia merupakan produknya, tetapi masih berlanjut sebagai suatu barang-dagangan di dalam orbit sirkulasi umum. Sirkulasi dari massa barang-dagangan ini berlanjut, bahkan sekali pun ia telah berhenti merupakan suatu saat di dalam sirkuit kapital yang berdiri sendiri dari si pemintal. Metamorfosis definitif yang sesungguhnya dari massa barang-

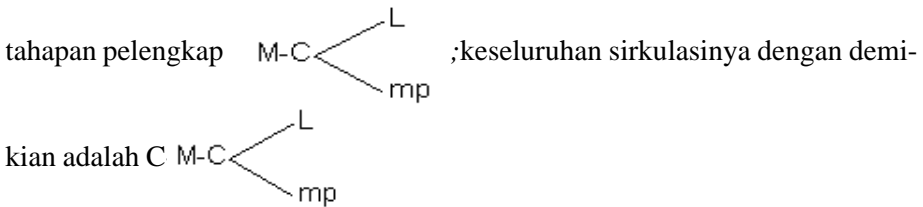
dagangan yang dilempar ke dalam sirkulasi oleh si kapitalis,  $C-M$ , pelepasannya yang terakhir pada konsumsi, dengan demikian dapat sepenuhnya dipisahkan dalam waktu dan ruang dari metamorfosis di mana massa barang-dagangan ini berfungsi sebagai kapital barang-dagangannya. Metamorfosis yang sama yang sudah dilaksanakan dalam sirkulasi kapital ini masih tetap harus diselesaikan di dalam lingkungan sirkulasi umum.

Tiada yang berubah jika benang itu kini memasuki sirkuit dari suatu kapital industri yang lain. Sirkulasi umum mencakup berjalannya sirkuit-sirkuit berbagai fraksi yang berdiri sendiri dari kapital masyarakat, yaitu totalitas kapital-kapital individual, maupun sirkulasi dari nilai-nilai yang tidak ditempatkan di pasar sebagai kapital, dengan kata lain yang masuk ke dalam konsumsi individual.

Hubungan antara sirkuit kapital selagi ia merupakan bagian dari sirkulasi umum, dan selagi ia menyediakan kaitan-kaitan dalam suatu sirkuit yang berdiri sendiri, selanjutnya diperagakan jika kita memandang sirkulasi  $M' = M+m$ .  $M$ , sebagai kapital uang, melanjutkan sirkuit kapital.  $M$ , dihabiskan sebagai pendapatan ( $m-c$ ), masuk ke dalam sirkulasi umum, tetapi di usir dari sirkuit kapital. Hanya bagian darinya yang tersebut belakangan yang memasuki sirkuit yang berfungsi sebagai kapital uang tambahan. Dalam  $c-m-c$ , uang hanya berfungsi sebagai mata uang; tujuan dari sirkulasi ini adalah konsumsi individual dari si kapitalis. Ekonomi vulgar memperlihatkan kretinisme (kekerdilan) karakteristiknya dengan cara ia menggambarkan sirkulasi ini, yang tidak masuk ke dalam sirkuit kapital –sirkulasi dari bagian produk nilai yang dikonsumsi sebagai pendapatan– sebagai sirkuit karakteristik dari kapital.

Dalam fase kedua,  $M-C$ , nilai kapital  $M = P$  (nilai kapital produktif yang memulai sirkuit kapital industri ini) kembali hadir, setelah melepaskan dirinya dari nilai-lebih, yaitu dengan besaran nilai yang sama seperti dalam tahap pertama dari sirkuit kapital uang  $M-C$ . Sekali pun posisi yang berbeda, fungsi dari kapital uang yang ke dalamnya kapital barang-dagangan itu kini telah diubah tetap tinggal yang sama: transformasinya menjadi  $mp$  dan  $L$ , alat-alat produksi dan tenaga-kerja.

Nilai kapital dalam fungsi kapital barang-dagangan  $M'-C'$  telah melalui tahapan  $C-M$ , pada waktu bersamaan dengan  $C-M$ , dan ia kini bergerak ke dalam



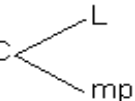
Pertama, kapital uang  $M$  tampil dalam bentuk I (sirkuit  $M \dots M'$ ) sebagai

bentuk orisinil yang dengannya nilai kapital itu telah dikeluarkan di muka; kini ia tampil dari awal sebagai satu bagian dari jumlah uang yang ke dalamnya kapital barang-dagangan itu telah ditransformasi dalam tahap pertama dari sirkulasi  $C'-M'$ , dengan demikian dari awalnya sebagai suatu transformasi, yang diperantarai dengan penjualan produk barang-dagangan, dari  $P$ , kapital produktif itu, menjadi bentuk uang. Di sini kapital uang dari sejak awal berada tidak sebagai bentuk orisinil ataupun sebagai bentuk akhir dari nilai kapital, karena hanya melalui penanggalan berulang-ulang dari bentuk uang bahwa tahapan  $M-C$  yang melengkapi tahapan  $C-M$  dapat diselesaikan. Dari situ bagian dari  $M-C$  yang sekaligus adalah  $M-L$  juga tidak lagi tampil sebagai sekadar suatu uang muka untuk mendapatkan tenaga-kerja, tetapi sebagai suatu uang muka di mana 2.000 pon benang yang sama dengan suatu nilai £50 dikeluarkan di muka untuk tenaga-kerja dalam bentuk uang, dan ini merupakan suatu bagian dari nilai barang-dagangan yang diproduksi oleh tenaga-kerja itu. Uang yang di sini dikeluarkan di muka pada si pekerja hanya bentuk setara yang ditransformasi dari suatu bagian nilai barang-dagangan yang ia sendiri telah memproduksinya. Dan berdasarkan alasan ini saja, babakan  $M-C$ , sejauh ia adalah  $M-L$ , sama sekali bukan hanya penggantian barang-dagangan dalam bentuk kegunaan untuk barang-dagangan dalam bentuk uang, tetapi mencakup unsur-unsur lainnya yang tidak bergantung pada sirkulasi umum barang-dagangan itu sendiri.

$M'$  tampil sebagai bentuk  $C'$  yang ditransformasi, yang sendiri adalah produk dari fungsi yang lalu dari  $P$ , proses produksi; seluruh jumlah  $M'$  dengan demikian tampil sebagai pernyataan moneter dari kerja yang lalu. Dalam contoh kita, 10.000 pon benang = £500, produk dari proses pemintalan; 7.440 pon darinya menyetarai kapital konstan yang dikeluarkan di muka,  $c = £372$ ; 1.000 pon menyetarai kapital variabel yang dikeluarkan di muka,  $v = £50$ ; dan 1.560 pon benang menyetarai nilai-lebih,  $s = £78$ . Jika, dari  $M'$ , hanya kapital asal/orisinil sebesar £422 yang kembali dikeluarkan di muka, dengan keadaan-keadaan lainnya tetap tidak berubah, maka si pekerja hanya menerima sebagai uang muka minggu berikutnya dalam  $M-L$  itu suatu bagian dari 10.000 pon benang yang diproduksi dalam minggu ini (nilai uang dari 1.000 pon benang). Sebagai hasil dari  $C-M$ , uang itu sepenuh-penuhnya merupakan pernyataan dari kerja yang lalu. Sejauh babakan pelengkap  $M-C$  seketika dilaksanakan di pasar barang-dagangan, dan  $M$  dengan demikian diubah menjadi barang-dagangan yang ada yang didapatkan di pasar, terdapat lagi suatu perubahan kerja lalu dari satu bentuk (uang) menjadi sesuatu yang lain (barang-dagangan). Tetapi  $M-C$  terpisah dari  $C-M$  dalam waktu. Dalam kasus-kasus kecualian ia dapat serempak, misalnya jika si kapitalis yang melaksanakan  $M-C$  dan kapitalis yang baginya babakan ini adalah  $C-M$  saling mentransfer barang-dagangan masing-masing pada saat



bersamaan, dan  $M$  semata-mata menyelesaikan neraca itu. Perbedaan dalam waktu antara pelaksanaan  $C-M$  dan  $M-C$  dapat kurang lebih diperhitungkan. Sekali pun, sebagai hasil dari babak  $C-M$ ,  $M$  mewakili kerja yang lalu,  $M$  dapat mewakili bagi babak  $M-C$  bentuk barang-dagangan yang ditransformasi yang sama sekali belum ada di pasar, namun yang hanya akan ada di sana di masa mendatang, karena  $M-C$  tidak perlu terjadi sebelum  $C$  telah diproduksi kembali. Dengan cara yang sama,  $M$  dapat mewakili barang-dagangan yang diproduksi serempak dengan  $C$  yang menjadi pernyataan moneterinya. Dalam pengubahan  $M-C$ , misalnya (perolehan alat-alat produksi), batu-bara dapat dibeli sebelum ia digali dari tambang. Sejauh  $m$  berfungsi sebagai akumulasi uang, dan tidak dibelanjakan sebagai pendapatan, ia dapat mewakili katun yang hanya akan diproduksi tahun depan. Yang sama berlaku bagi pengeluaran pendapatan si kapitalis,  $m-c$ , dan bahkan berlaku bagi upah-upah kerja = £50; uang ini tidak saja bentuk moneter dari kerja lalu para pekerja, tetapi juga suatu penarikan (*draft*) atas kerja serentak atau masa depan yang hanya akan direalisasikan, atau dianggap direalisasikan, di masa depan. Pekerja dapat menggunakannya untuk membeli sepotong jas yang hanya akan dibuat seminggu kemudian. Ini adalah khususnya kasus dengan sejumlah sangat besar bahan-bahan kebutuhan hidup yang harus dikonsumsi nyaris seketika, pada saat bahan-bahan itu diproduksi, jika tidak mau bahan-bahan itu menjadi busuk. Dengan uang yang dengannya upahnya dibayar, oleh karena itu, si pekerja menerima bentuk yang sudah ditransformasi dari kerjanya sendiri di masa depan atau dari para pekerja lainnya. Dengan satu bagian dari kerja masa lalunya ini si kapitalis memberikan padanya 'surat-wesel' (*draft*) dari kerja masa-depannya sendiri. Adalah kerja serentak atau masa-depannya sendiri yang merupakan persediaan cadangan yang belum eksis yang dengannya kerja masa lalu itu dibayar. Di sini ide bahwa suatu persediaan dapat dibentuk secara sempurna dihancurkan.

Kedua, dalam sirkulasi  $C \cdot M-C$  , uang yang sama mengubah ke-

dudukannya dua kali; si kapitalis mula-mula menerimanya sebagai seorang penjual, dan kemudian mengeluarkannya sebagai seorang pembeli. Transformasi barang-dagangan menjadi bentuk uang hanya berfungsi untuk mentransformasinya dari bentuk uang menjadi bentuk barang-dagangan kembali, dengan demikian hanya suatu saat yang cepat menghilang dalam gerak-gerak ini. Secara bergantian, kapital uang, sejauh gerak-gerak itu cair, tampak sebagai suatu alat sirkulasi hanya manakala ia berfungsi sebagai suatu alat pembelian; ia tampil sebagai suatu alat pembayaran sesungguhnya hanya manakala kaum kapitalis satu-samalah saling membeli, karena itu manakala hanya terdapat suatu neraca pembayaran

yang harus dibereskan.

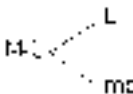
Ketiga, fungsi kapital uang, apakah ia berfungsi sebagai sekadar alat sirkulasi atau sebagai alat pembayaran, adalah hanya untuk mengantari penggantian  $C$  dengan  $L$  dan  $mp$ ; yaitu untuk menggantikan benang itu, produk barang-dagangan yang merupakan hasil dari aktivitas kapital produktif itu (setelah dikurangi nilai-lebih yang dibelanjakan sebagai pemasukan), dengan unsur-unsur produksinya sendiri; yaitu mentransformasi nilai kapital kembali dari bentuknya sebagai barang-dagangan menjadi unsur-unsur pembentukan barang-dagangan ini; dengan demikian mengantari, pada instansi terakhir, hanya mentransformasi kapital barang-dagangan kembali menjadi kapital produktif.

Agar sirkuit menjalankan prosesnya yang normal,  $C'$  harus dijual menurut nilainya dan dalam keseluruhannya. Selanjutnya,  $C-M-C$  tidak hanya mencakup penggantian suatu barang-dagangan dengan suatu barang-dagangan lain, melainkan pengantiannya dalam hubungan-hubungan nilai yang sama. Kita telah membuat asumsi bahwa ini adalah yang terjadi di sini. Namun, dalam kenyataan, nilai dari alat-alat produksi berubah-ubah; produksi kapitalis justru ditandai oleh suatu perubahan yang terus-menerus dalam hubungan-hubungan nilai, hanya jika karena perubahan tetap dalam produktivitas kerja yang mengkarakterisasinya. Kita akan membahas perubahan dalam nilai faktor-faktor produksi ini kelak,<sup>51</sup> dan untuk sementara kita hanya akan menandainya. Transformasi unsur-unsur produksi menjadi produk barang-dagangan,  $P$  menjadi  $C'$ , berlangsung dalam lingkungan produksi, sedangkan transformasi  $C'$  kembali menjadi  $P$  terjadi dalam lingkungan sirkulasi. Ia diantari oleh metamorfosis barang-dagangan secara sederhana. Namun, isinya, adalah suatu saat dari proses reproduksi dipandang sebagai suatu keseluruhan.  $C-M-C$ , sebagai suatu bentuk sirkulasi kapital, mencakup suatu saling-perubahan bahan yang khusus secara fungsional. Pengubahan  $C-M-C$  selanjutnya menyaratkan bahwa  $C$  setara dengan unsur-unsur produksi dari kuantum barang-dagangan  $C'$  dan bahwa ini saling mempertahankan hubungan-hubungan nilai orisinil mereka; dengan demikian tidak hanya diasumsikan bahwa barang-dagangan telah dibeli menurut nilai-nilainya, tetapi juga bahwa mereka tidak mengalami suatu perubahan nilai selama sirkuit itu; jika tidak demikian halnya, maka proses itu tidak dapat berjalan mengikuti prosesnya yang normal.

Dalam  $M \dots M'$ ,  $M$  adalah bentuk asal dari nilai kapital, dan disingkirkan hanya untuk kemudian diasumsikan kembali. Dalam  $P \dots C'-M'-C \dots P$ ,  $M$  hanya suatu bentuk yang diambil di dalam proses itu, dan sudah disingkirkan lagi di dalam proses ini. Di sini bentuk uang tampil hanya sebagai suatu bentuk yang cepat menghilang dari nilai kapital itu; kapital itu sebagai  $C'$  sangat ingin mengambil bentuk uang tetapi kapital itu sebagai  $M'$  sama inginnya untuk

menyingkirkannya, segera setelah ia telah mengepompong ke dalamnya, untuk mengubah dirinya sendiri sekali lagi menjadi bentuk kapital produktif. Selama ia berkukuh dalam bentuk uang, ia tidak berfungsi sebagai kapital, dan dengan demikian tidak divalorisasi; kapital itu tetap menganggur.  $M$  berfungsi di sini sebagai suatu alat sirkulasi, sekali pun suatu alat sirkulasi kapital.<sup>52</sup> Munculnya kebebasan yang dimiliki bentuk uang dari nilai kapital dalam bentuk pertama dari sirkuit (dari kapital uang), lenyap di dalam bentuk kedua ini, yang dengan demikian merupakan suatu kritik dari bentuk I, dan mereduksi ini menjadi sekedar suatu bentuk khusus. Dalam metamorfosis kedua  $M-C$  menghadapi rintangan-rintangan (misalnya jika alat-alat produksi tidak dapat diperoleh di pasar), maka aliran sirkular tertahan dalam bentuk kapital barang-dagangan. Namun, bedanya adalah bahwa ia dapat bertahan lebih lama dalam bentuk uang ketimbang dalam bentuk barang-dagangan sebelumnya. Ia tidak berhenti sebagai uang manakala ia berfungsi sebagai kapital; tetapi ia berhenti sebagai barang-dagangan, dan dalam kenyataan suatu nilai-pakai pada umumnya, jika ia tertahan terlalu lama dalam fungsinya sebagai kapital barang-dagangan. Kedua, dalam bentuk uang ia dapat mengambil suatu bentuk yang lain dari bentuk orisinilnya sebagai kapital produktif, sedangkan sebagai  $C'$  ia tidak dapat bergerak lebih lanjut.

Di dalam bentuknya,  $C'-M'-C$  mencakup untuk  $C'$  hanya babak-babak sirkulasi yang merupakan saat-saat reproduksinya; tetapi reproduksi sesungguhnya dari  $C$  yang ke dalamnya  $C'$  diubah adalah perlu bagi kinerja  $C'-M'-C$ ; tetapi ini betapa pun kondisional bagi proses-proses reproduksi di luar proses reproduksi dari kapital individual yang digambarkan dalam  $C'$ .

Dalam bentuk I,  hanya mempersiapkan transformasi pertama

kapital uang menjadi kapital produktif; dalam bentuk II ia mempersiapkan transformasi kembali kapital barang-dagangan menjadi kapital produktif; dengan demikian, sejauh kapital industri tetap diinvestasikan dalam bisnis yang sama, ia mempersiapkan transformasi kembali kapital barang-dagangan menjadi unsur-unsur produksi yang sama yang darinya ia timbul. Oleh karena itu, tampak di sini, seperti dalam bentuk I, sebagai suatu tahap persiapan untuk proses produksi itu, tetapi sebagai kembali pada proses ini, suatu ulangan darinya, karena itu sebagai suatu pendahulu pada proses reproduksi, dan dengan begitu juga pada ulangan proses valorisasi.

Kita kembali harus mencatat di sini bahwa  $M-L$  bukan pertukaran barang-dagangan sederhana, tetapi pembelian suatu barang-dagangan  $L$  yang harus berfungsi untuk produksi nilai-lebih, sedangkan  $M-mp$  hanya suatu prosedur



saudagar itu. Seluruh proses itu mengikuti jalannya, dan dengannya juga konsumsi individual dari si kapitalis dan si pekerja yang kondisional atasnya. Hal ini merupakan suatu hal yang penting dalam membahas krisis-krisis.

Segera setelah  $C'$  dijual, ditransformasi menjadi uang, ia dapat ditransformasi kembali menjadi faktor-faktor nyata dari proses kerja, dan karena itu dari proses reproduksi. Karena itu, apakah  $C'$  dibeli oleh konsumen akhir atau oleh saudagar yang bermaksud menjualnya kembali sama sekali tidak secara langsung mengubah persoalannya. Volume massa barang-dagangan yang telah dihasilkan oleh produksi kapitalis ditentukan oleh skala produksi ini dan kebutuhannya akan perluasan yang terus-menerus, dan tidak oleh suatu batas persediaan dan permintaan yang ditentukan sebelumnya, dari kebutuhan yang harus dipenuhi. Di samping kaum kapitalis industri yang lain, produksi massal hanya dapat mempunyai pedagang-pedagang grosir sebagai para pembeli langsungnya. Dalam batas-batas tertentu, proses produksi dapat berlangsung pada skala yang sama atau suatu skala yang diperluas, sekali pun barang-dagangan yang dihasilkan darinya tidak secara sungguh-sungguh masuk ke dalam konsumsi individual atau pun konsumsi produktif. Konsumsi barang-dagangan tidak termasuk di dalam sirkuit kapital yang darinya ia lahir. Segera setelah benang itu dijual, misalnya, sirkuit dari nilai kapital yang diwakili dalam benang itu dapat dimulai kembali, mula-mula tanpa mempedulikan apa jadinya dengan benang itu ketika dijual. Selama produk itu terjual, segala sesuatu mengikuti prosesnya yang teratur, sejauh yang menyangkut si produsen kapitalis itu. Sirkuit nilai kapital yang ia wakili tidak terinterupsi. Dan jika proses ini diperluas (yang mencakup suatu perluasan konsumsi produktif dari alat-alat produksi), maka reproduksi kapital dapat dibarengi dengan suatu konsumsi individual yang lebih luas lagi (dan dengan demikian permintaan) di pihak kaum pekerja, karena ini telah diintroduksi dan diantarai dengan konsumsi produktif. Produksi nilai-lebih dan dengannya juga konsumsi individual si kapitalis dengan demikian dapat berkembang, dan seluruh proses reproduksi mendapatkan dirinya sendiri di dalam kondisi yang paling subur, sedangkan dalam kenyataan suatu bagian besar dari barang-dagangan hanya tampaknya masuk ke dalam konsumsi, dan sesungguhnya tergeletak tak terjual di tangan para pedagang eceran, dengan demikian masih berada di pasar. Satu arus barang-dagangan kini menyusul yang lainnya, dan pada akhirnya nyata bahwa aliran yang lebih dini hanya kelihatannya saja telah ditelan habis oleh konsumsi. Kapital-kapital barang-dagangan kini bersaing satu sama lain untuk ruang di pasar. Para yang datang terlambat menjual di bawah harga agar bagaimana pun dapat menjual. Aliran-aliran lebih dini masih belum diubah menjadi uang siap pakai, sedangkan pembayaran sudah jatuh waktu. Para pemiliknya harus menyatakan diri mereka bangkrut, atau menjual dengan harga berapa

saja agar dapat membayar. Namun, penjualan ini, sama sekali tidak ada kaitan apa pun dengan keadaan permintaan yang sesungguhnya. Ia hanya berurusan dengan *tuntutan akan pembayaran*, dengan keharusan mutlak untuk mentransformasi barang-dagangan menjadi uang. Pada titik ini krisis itu pecah. Ia terlebih dulu terbukti tidak dalam pengurangan langsung permintaan konsumen, permintaan untuk konsumsi individual, tetapi lebih dalam suatu kemerosotan dalam jumlah pertukaran kapital untuk kapital, dalam proses reproduksi kapital.

Untuk memenuhi fungsinya sebagai kapital uang, sebagai suatu nilai kapital yang dimaksudkan untuk ditransformasi kembali menjadi kapital produktif,  $M$  diubah menjadi barang-dagangan  $mp$  dan  $L$ . Jika barang-dagangan ini harus dibeli atau dibayar pada waktu-waktu yang berbeda-beda,  $M-C$  lalu mengambil bentuk dari serangkaian pembelian dan pembayaran yang berturut-turut, sehingga satu bagian dari  $M$  melaksanakan babak  $M-C$ , sedangkan suatu bagian lain berkukuh di dalam keadaan uang, dan hanya berfungsi untuk babak-babak serempak atau berurutan  $M-C$  pada suatu waktu yang ditentukan oleh kondisi-kondisi proses itu sendiri. Ia ditarik dari sirkulasi hanya untuk sementara, untuk melangkah menjadi aksi dan memenuhi fungsinya pada suatu titik tertentu dalam waktu. Maka penimbunan uang itu sendiri adalah suatu fungsi yang ditentukan oleh sirkulasinya dan untuk sirkulasi. Keberadaannya sebagai suatu dana untuk pembelian dan pembayaran, penangguhan geraknya, keadaannya sebagai sirkulasi yang terinterupsi, adalah suatu situasi di mana uang memenuhi salah satu fungsinya sebagai kapital uang. Karena, dalam hal ini, uang yang untuk sementara waktu tidur adalah sendiri satu bagian dari kapital uang  $M$  dari  $M'$  minus  $m = M$ , dari bagian nilai kapital barang-dagangan yang setara dengan  $P$ , nilai kapital produktif itu, yang darinya berasal uang yang ditarik itu. Selanjutnya, semua uang yang telah ditarik dari sirkulasi berada dalam bentuk suatu penimbunan. Bentuk penimbunan dengan demikian di sini menjadi suatu fungsi dari kapital uang, tepat sebagaimana dalam  $M-C$  fungsi uang sebagai suatu alat pembelian atau pembayaran menjadi suatu fungsi kapital uang, dan memang, justru karena nilai kapital berada di sini dalam bentuk uang, keadaan uang di sini merupakan suatu keadaan kapital industri dalam salah satu tahapnya, yang ditentukan oleh sirkuit sebagai keseluruhan. Tetapi ia juga sekali lagi di sini membuktikan kebenaran bahwa, di dalam sirkuit kapital industri, kapital uang tidak melaksanakan fungsi-fungsi lain kecuali fungsi uang, dan fungsi-fungsi uang ini mempunyai arti penting sebagai fungsi-fungsi kapital hanya melalui keterkaitan mereka dengan tahap-tahap lain dari sirkuit itu.

Pernyataan  $M'$  sebagai suatu hubungan antara  $m$  dan  $M$ , sebagai suatu hubungan kapital, bukan suatu fungsi langsung dari kapital uang, melainkan lebih dari kapital barang-dagangan  $C'$ , yang pada gilirannya menyatakan, sebagai

suatu hubungan antara  $c$  dan  $C$ , hanya hasil dari proses produksi, dari swa-valorisasi nilai kapital itu yang berlangsung di dalamnya.

Jika proses sirkulasi menghadapi rintangan-rintangan, sehingga  $M$  harus menangguk fungsi  $M-C$  sebagai akibat dari situasi eksternal –keadaan pasar dsb.– dan karena ini mengukui suatu waktu yang lebih singkat atau lebih panjang dalam keadaan uangnya, maka ini kembali merupakan suatu bentuk penimbunan, yang juga dapat timbul dalam sirkulasi barang-dagangan sederhana jika peralihan dari  $C-M$  pada  $M-C$  diinterupsi oleh situasi-situasi eksternal. Ia merupakan pembentukan terpaksa dari suatu penimbunan. Dalam kasus kita, uang dengan demikian mempunyai bentuk kapital uang yang laten, kapital uang yang menganggur. Namun begitu, kita tidak akan memasuki masalah ini lebih lanjut untuk sementara waktu.

Dalam kedua-dua kasus berkukuhnya kapital uang dalam keadaan uangnya tampak sebagai hasil dari gerak-gerik yang terinterupsi. Apakah ini layak atau tidak layak, sukarela atau terpaksa, fungsional atau tidak fungsional.

## 2. AKUMULASI DAN REPRODUKSI PADA SUATU SKALA YANG DIPERLUAS

Karena proporsi-proporsi yang di dalamnya proses produksi itu dapat diperluas tidak sewenang-wenang, tetapi ditentukan oleh faktor-faktor teknik, nilai-lebih yang direalisasikan, bahkan apabila ia dimaksudkan untuk kapitalisasi, seringkali hanya dapat berkembang pada volume yang dengannya ia sesungguhnya dapat berfungsi sebagai kapital tambahan, atau memasuki sirkuit nilai kapital dalam proses, dengan mengulangi sejumlah sirkuit. (Karena itu, hingga waktu itu ia harus digudangkan.) Dengan demikian nilai-lebih itu menumpuk menjadi suatu penimbunan, dan dalam bentuk ini ia merupakan kapital uang yang laten. Laten, karena selama ia berkukuh dalam bentuk uang, ia tidak dapat berfungsi sebagai kapital.<sup>53</sup> Dengan demikian pembentukan suatu penimbunan tampil di sini sebagai suatu saat yang tercakup di dalam proses akumulasi kapitalis, membarenginya tetapi pada saat bersamaan secara mendasar berbeda darinya. Karena proses reproduksi tidak dengan sendirinya diperluas dengan pembentukan kapital uang yang laten. Sebaliknya, kapital uang laten dibentuk di sini karena produsen kapitalis tidak dapat secara langsung memperluas skala dari produksinya. Jika ia menjual produk-lebihnya pada seorang produsen emas atau perak, yang dengan begitu melemparkan emas atau perak baru ke dalam sirkulasi –atau, yang artinya sama, jika ia menjualnya pada seorang saudagar yang menggunakan bagian dari produk surplus nasional untuk mengimpor emas atau perak tambahan dari luar-negeri– maka kapital uang latennya merupakan suatu pertambahan pada penimbunan

emas dan perak nasional. Dalam semua kasus lainnya, £78 itu, katakanlah, yang adalah alat sirkulasi dalam tangan pembeli, di tangan si kapitalis hanya telah mengambil bentuk suatu penimbunan; dengan demikian semua yang telah terjadi adalah suatu distribusi dari timbunan emas atau perak nasional.

Jika fungsi-fungsi uang sebagai alat pembayaran di dalam transaksi-transaksi kapitalis kita (sehingga barang-dagangan itu hanya harus dibayar oleh pembelinya pada waktu lebih belakangan), maka produk surplus yang dimaksudkan untuk kapitalisasi tidak ditransformasi menjadi uang, melainkan menjadi klaim-klaim pembayaran, hak atas pemilikan yang setara dengan suatu jumlah yang sudah berada dalam pemilikan si pembeli atau mengharapkan pemilikan atasnya. Ia tidak memasuki reproduksi sirkuit itu, lebih untuk uang yang diinvestasikan dalam surat-surat berharga yang mengandung bunga, dsb. Sekali pun ia dapat memasuki sirkuit-sirkuit dari kapital-kapital industri individual yang lainnya.

Seluruh sifat produksi kapitalis ditentukan oleh valorisasi nilai kapital yang dikeluarkan di muka, dengan demikian pada instansi pertama oleh produksi nilai-lebih yang sebesar-besar mungkin; namun, kedua (lihat Buku I, Bab 24), oleh produksi kapital, yaitu transformasi nilai-lebih menjadi kapital. Akumulasi, atau produksi dalam suatu skala yang diperluas, yang mula-mula tampak sebagai suatu jalan menuju produksi nilai-lebih yang terus-menerus diperluas, dari situ kekayaan si kapitalis, sebagai tujuan pribadi yang, tersebut belakangan dan merupakan bagian dari kecenderungan umum produksi kapitalis, menjadi dalam proses perkembangannya, seperti yang ditunjukkan dalam Buku I, suatu keharusan bagi setiap kapitalis individual. Pembesaran terus-menerus dari kapitalnya menjadi suatu kondisi bagi pelestariannya. Namun, di sini tidak perlu kembali pada yang sudah dikembangkan lebih dini.

Kita mula-mula memandang reproduksi sederhana, dalam hubungan maka telah diasumsikan bahwa seluruh nilai-lebih telah dihabiskan sebagai pemasukan. Dalam kenyataan sesungguhnya, suatu bagian dari nilai-lebih harus selalu dihabiskan sebagai pemasukan dalam situasi-situasi normal, dan suatu bagian lain dikapitalisasikan, dan dalam hubungan ini sangat tidak penting bahwa pada periode-periode tertentu nilai-lebih yang diproduksi itu sepenuhnya dikonsumsi, dan pada periode-periode lain sepenuhnya dikapitalisasi. Jika gerak-gerak terjadi dalam prosesnya yang rata-rata, dan ini adalah semua yang dapat diungkapkan oleh rumusan umum itu, maka terdapat sedikit dari kedua-duanya. Agar tidak membuat rumit rumusan itu, adalah lebih baik untuk mengasumsikan bahwa keseluruhan nilai-lebih itu



telah diakumulasi. Perumusan  $P \dots C'-M'-C'$  ..... $P'$  dengan begitu me-  
 $L$   
 $mp$

ngungkapkan: kapital produktif yang harus direproduksi dalam suatu skala lebih besar dan dengan nilai lebih besar, dan memulai sirkuitnya yang kedua –atau yang berarti sama, mengulangi sirkuitnya yang pertama– sebagai kapital produktif yang diperbesar. Segera setelah putaran kedua ini dimulai, kita kembali mendapatkan  $P$  sebagai titik pangkal; sederhananya adalah bahwa  $P$  kini merupakan suatu kapital produktif yang lebih besar ketimbang tadinya  $P$  pertama. Secara sama, dalam rumusan  $M \dots M'$ , putaran kedua dimulai dengan  $M'$ , dan  $M'$  berfungsi sebagai  $M$ , sebagai kapital uang dari suatu besaran tertentu, yang sudah dikeluarkan di muka; ia merupakan suatu kapital uang yang lebih besar ketimbang yang dengannya putaran pertama itu dimulai, tetapi semua rujukan pada pertambahannya melalui kapitalisasi nilai-lebih telah menghilang, begitu ia melangkah ke dalam fungsi kapital uang yang telah dikeluarkan di muka. Asal ini telah dihapuskan dalam bentuknya sebagai kapital uang yang baru memulai sirkuitnya. Sama halnya dengan  $P'$ , segera setelah ia berfungsi sebagai titik berangkat untuk suatu putaran baru.

Jika kita membandingkan  $P \dots P'$  dengan  $M \dots M'$ , sirkuit pertama, kita melihat bahwa masing-masing mempunyai suatu arti-penting yang berbeda sekali.  $M \dots M'$ , diambil tersendiri sebagai suatu sirkuit terpisah, hanya menyatakan bahwa  $M$ , kapital uang (atau kapital industri dalam sirkuitnya sebagai kapital uang), adalah uang yang membiakkan uang, nilai yang membiakkan nilai, dan menghasilkan nilai-lebih. Dalam sirkuit  $P$ , sebaliknya, proses valorisasi sudah lengkap segera setelah tahap pertama, proses produksi itu, telah berlangsung, dan setelah ia melalui tahap kedua  $C'-M'$  (yang pertama dari tahap-tahap sirkulasi), nilai kapital dan nilai-lebih sudah ada sebagai kapital uang yang direalisasi, sebagai  $M'$ , yang dalam sirkuit pertama tampil sebagai ujung akhir. Kenyataan bahwa nilai-lebih diproduksi telah digambarkan dalam bentuk pertama dari  $P \dots P$  yang dibahas (lihat rumusan yang diperluas di halaman 79) dengan  $c-m-c$ , yang tahap keduanya jatuh di luar sirkulasi kapital dan mewakili sirkulasi dari nilai-lebih sebagai pemasukan. Dalam bentuk ini, di mana seluruh gerak-gerik itu diwakili oleh  $P \dots P$ , dan dengan demikian tidak ada perbedaan dalam nilai antara kedua titik akhir itu, valorisasi dari nilai yang dikeluarkan di muka, penciptaan nilai-lebih, digambarkan sebagai sebanyak ia adanya dalam  $M \dots M'$ , adalah karena gerak-gerik  $C'-M'$  tampil sebagai tahap terakhir dalam  $M \dots M'$ , tetapi sebagai tahap kedua dalam sirkuit itu, dan yang pertama dari tahap-tahap sirkulasi, dalam  $P \dots P'$ .

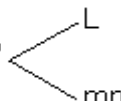
Dalam  $P \dots P'$ ,  $P'$  tidak menyatakan kenyataan bahwa nilai-lebih itu diproduksi,

tetapi bahwa nilai-lebih yang diproduksi itu dikapitalisasi, yaitu bahwa kapital telah diakumulasi, dan karena itu  $P'$ , berlawanan dengan  $P$ , terdiri atas nilai kapital orisinil ditambah nilai kapital yang diakumulasi melalui gerak-geriknya.

$M'$ , sebagai penyelesaian sederhana  $M \dots M'$ , adalah juga  $C'$ , sebagaimana ia tampil di dalam semua sirkuit ini, menyatakan, diambil secara sendiri-sendiri, bukan gerak-gerik, melainkan lebih hasilnya; valorisasi nilai kapital yang direalisasikan dalam bentuk barang-dagangan atau uang, dan karena itu nilai kapital sebagai  $M+m$  atau sebagai  $C+c$ , sebagai hubungan nilai kapital dengan nilai-lebih sebagai derivatifnya. Semua ini mengungkapkan hasil ini sebagai bentuk-bentuk yang berbeda-beda dari sirkulasi nilai kapital yang telah divalorisasi. Tetapi dalam bentuk  $C'$  maupun dalam bentuk  $M'$  valorisasi yang telah terjadi itu bukan suatu fungsi dari kapital uang atau kapital barang-dagangan. Sebagai suatu bentuk istimewa dan berbeda atau cara keberadaan yang bersesuaian dengan fungsi-fungsi tertentu dari kapital industri, kapital uang hanya dapat melaksanakan fungsi-fungsi uang, dan kapital barang-dagangan hanya fungsi-fungsi barang-dagangan; perbedaan di antara keduanya itu hanya perbedaan antara uang dan barang-dagangan. Secara sama, kapital industri di dalam bentuknya sebagai kapital produktif hanya dapat terdiri atas unsur-unsur yang sama seperti dari sesuatu proses kerja lain yang membentuk produk-produk: di satu pihak kondisi-kondisi obyektif dari kerja (alat produksi), di lain pihak tenaga-kerja yang aktif secara produktif (aktif dengan sesuatu tujuan). Karena kapital industri di dalam lingkungan produksi dapat berada mana di dalam kombinasi yang bersesuaian dengan proses produksi pada umumnya, dan dengan demikian juga dengan proses produksi non-kapitalis, sehingga ia dapat berada di dalam lingkungan sirkulasi saja di dalam kedua bentuk barang-dagangan dan uang yang bersesuaian dengannya. Tepat sebagaimana jumlah dari unsur-unsur produksi menyatakan dirinya dari awal sebagai kapital produktif, sejauh tenaga-kerja itu adalah tenaga-kerja dari pihak-pihak lain yang telah dibeli oleh si kapitalis dari para pemiliknya; tepat sebagaimana ia telah membeli alat-alat produksinya dari para pemilik barang-dagangan lain, karena itu tepat sebagaimana proses produksi itu sendiri tampil sebagai suatu fungsi produktif dari kapital industri – begitu uang dan barang-dagangan tampil sebagai bentuk-bentuk sirkulasi dari kapital industri, dan dengan demikian juga fungsi-fungsi mereka sebagai fungsi-fungsi sirkulasinya, yang membuka jalan bagi fungsi-fungsi kapital produktif, atau pun menderivasi dari mereka. Hanya melalui keterkaitan mereka sebagai bentuk-bentuk fungsional yang harus dilalui oleh kapital industri pada berbagai tahap sirkuitnya hingga fungsi uang dan fungsi barang-dagangan di sini pada waktu bersamaan adalah fungsi-fungsi dari kapital uang dan kapital barang-dagangan. Oleh karena itu, adalah salah untuk berusaha menjulukkan sifat-sifat dan fungsi-fungsi tertentu

yang mengkarakterisasi uang sebagai uang dan barang-dagangan sebagai barang-dagangan pada sifat mereka sebagai kapital, dan oleh karena itu adalah tepat sama salahnya, sebaliknya, untuk menderivasi sifat-sifat kapital produktif dari cara keberadaannya dalam alat-alat produksi.

Ketika  $M'$  atau  $C'$  digambarkan sebagai  $M+m$ ,  $C+c$ , yaitu sebagai suatu hubungan antara nilai kapital dan nilai-lebih sebagai anaknya, hubungan ini dinyatakan dalam kasus yang satu dalam bentuk uang, dan dalam kasus yang lainnya dalam bentuk barang-dagangan, tetapi ini sama sekali tidak mengubah persoalannya. Hubungan ini dengan demikian tidak lahir dari sifat-sifat dan fungsi-fungsi yang dapat dijumlahkan pada uang atau pun pada barang-dagangan itu sendiri. Dalam kedua-dua kasus, sifat karakteristik dari kapital, bahwa ia adalah uang yang membiakkan uang, hanya diungkapkan sebagai hasilnya.  $C'$  selalu merupakan produk dari fungsi  $P$ , dan  $M'$  selalu hanya merupakan bentuk yang ke dalamnya  $C'$  telah ditransformasi dalam sirkuit kapital industri. Karena itu, segera setelah kapital uang yang direalisasikan memulai kembali fungsi khususnya sebagai kapital uang, ia berhenti menyatakan hubungan-kapital yang terkandung dalam  $M'=M+m$ . Ketika gerak-gerak  $M \dots M'$  telah dilalui, dan  $M'$  memulai kembali siklus itu, ia tidak berfungsi sebagai  $M'$ , melainkan lebih sebagai  $M$ , bahkan jika keseluruhan nilai-lebih yang terkandung dalam  $M'$  telah dikapitalisasi. Dalam kasus kita, sirkuit kedua dimulai dengan suatu kapital uang sebesar £500, dan bukannya dengan £422 seperti dalam sirkuit pertama. Kapital uang yang memulai sirkuit itu £78 lebih besar ketimbang yang terdahulu dan perbedaan ini ada ketika satu sirkuit dibandingkan dengan suatu sirkuit lain, tetapi perbandingan seperti itu tidak dilakukan di dalam sirkuit individual itu sendiri. £500 yang kini dikeluarkan di muka sebagai kapital uang, yang darinya £78 sebelumnya ada sebagai nilai-lebih, tidak memainkan suatu peranan berbeda dari £500 yang seorang kapitalis lain mungkin pergunakan untuk memulai sirkuitnya yang pertama. Yang sama berlaku dalam sirkuit kapital produktif.  $P'$  yang diperbesar tampil sebagai  $P$  ketika sirkuit itu dimulai kembali, tepat seperti  $P$  dalam reproduksi sederhana  $P \dots P$ .

Pada tahapan  $M'-C'$  , besaran yang bertambah ditandai hanya

dengan  $C'$ , dan tidak dengan  $L'$  dan  $mp'$ . Karena  $C$  adalah jumlah dari  $L$  dan  $mp$ , ia sudah ditandai dengan  $C'$  bahwa jumlah dari  $L$  dan  $mp$  yang terkandung di dalamnya adalah lebih besar dari  $P$  asli. Namun, kedua, penunjukan  $L'$  dan  $mp'$  akan palsu, karena kita mengetahui bahwa pertumbuhan kapital melibatkan suatu perubahan dalam susunan nilainya, yang dalam prosesnya nilai dari  $mp$  terus-menerus berkembang, sedangkan nilai dari  $L$  selalu berkurang secara relatif,

dan seringkali bahkan secara mutlak.

### 3. AKUMULASI UANG

Apakah  $m$ , nilai-lebih dalam bentuk emasnya, seketika ditambahkan pada nilai kapital dalam proses, dan dengan demikian memulai sirkuit bersama dengan kapital  $M$ , membuat suatu besaran total  $M'$ , bergantung pada situasi yang tidak bergantung pada sekadar kehadiran  $m$ . Jika  $m$  harus berfungsi sebagai kapital uang dalam suatu bisnis kedua yang berdiri sendiri di samping bisnis yang pertama, jelas bahwa ia dapat diinvestasikan di dalamnya hanya jika ia memiliki besaran minimal yang diperlukan untuk suatu bisnis seperti itu. Jika ia diinvestasikan dalam perluasan bisnis orisinal, maka hubungan antara faktor-faktor material dari  $P$ , maupun hubungan nilai mereka, secara sama menentukan suatu besaran minimal untuk  $m$ . Di antara semua alat produksi yang beroperasi di dalam bisnis ini tidak hanya terdapat suatu hubungan kualitatif, melainkan juga suatu rasio kuantitatif, suatu proporsionalitas. Faktor-faktor material dan hubungan-hubungan nilai tersebut di atas, yang dilahirkan olehnya, antara faktor-faktor yang masuk ke dalam kapital produktif, menentukan ukuran minimal yang harus dimiliki  $m$  agar dapat diubah menjadi alat-alat produksi dan tenaga-kerja tambahan, atau pun menjadi yang tersebut terdahulu saja, sebagai suatu peningkatan kapital produktif. Demikian pemilik-pabrik tidak dapat meningkatkan jumlah kumparan-kumparannya tanpa sekaligus membeli sejumlah yang sama mesin-mesin penyisir dan mesin-mesin pengerat, belum lagi disebutkan pengeluaran yang bertambah untuk kapas dan upah yang akan dituntut oleh perluasan bisnisnya ini. Bagi dirinya memperluas bisnisnya dengan cara ini, oleh karena itu, nilai-lebih harus sudah mencapai suatu jumlah yang lumayan besar (£1 per kumparan tambahan umumnya sudah diperhitungkan). Selama  $m$  belum mencapai ukuran minimal ini, sirkuit kapital harus diulangi beberapa kali, sampai jumlah  $m$  yang telah diproduksi berturut-turut olehnya dapat berfungsi bersama dengan  $M$  dalam

bentuk  $M'-C' \begin{matrix} \swarrow L \\ \searrow mp \end{matrix}$ . Bahkan perubahan-perubahan terperinci pada me-

sin-mesin pemintalan, misalnya, yang menjadikannya lebih produktif, memerlukan pengeluaran lebih besar untuk bahan mentah, perluasan mesin-mesin pengerat, dsb. Sementara itu, oleh karena itu,  $m$  ditumpuk, dan akumulasinya bukan fungsinya sendiri, melainkan hasil dari berulang-ulangnya  $P \dots P$ . Fungsinya sendiri adalah berkukuhnya dalam keadaan uang hingga sirkuit-sirkuit yang berulang-ulang dari valorisasi, yaitu suatu faktor eksternal, telah menambahkan padanya secara secukupnya untuk mencapai besaran minimal yang disyaratkan

baginya untuk berfungsi secara aktif, besaran yang dengannya ia dapat sungguh-sungguh berfungsi untuk pertama kalinya sebagai kapital uang, yaitu dalam kasus tertentu itu memasuki fungsi kapital uang  $M$  sebagai suatu akumulasi bagian dari yang tersebut terakhir. Sementara itu ia ditumpuk, dan hanya ada dalam bentuk suatu penimbunan dalam proses pembentukan dan pertumbuhan. Dengan demikian akumulasi uang, pembentukan suatu penimbunan, tampil di sini sebagai suatu proses yang sementara waktu membarengi suatu perluasan dalam skala kapital industri itu beroperasi. Sementara, karena selama penimbunan itu berkukuh dalam keadaannya sebagai suatu penimbunan, ia tidak berfungsi sebagai kapital, tidak berpartisipasi dalam proses valorisasi, melainkan tetap suatu jumlah uang yang hanya berkembang karena uang tersedia baginya tanpa sesuatu usaha dari pihaknya untuk dilemparkan ke dalam pundi-pundi yang sama.

Bentuk penimbunan itu hanya bentuk uang yang tidak dalam sirkulasi, uang yang diinterupsi dalam sirkulasinya dan oleh karena itu dilestarikan dalam bentuk uangnya. Sejauh yang menyangkut proses pembentukan timbunan itu sendiri, hal ini bersifat umum bagi semua produksi barang-dagangan, dan hanya di dalam bentuk-bentuk pra-kapitalis yang terbelakang dari yang tersebut terakhir itu bahwa ia memainkan suatu peranan sebagai sesuatu tujuannya sendiri. Namun, dalam kasus kita, penimbunan itu tampil sebagai suatu bentuk kapital uang, dan pembentukan timbunan sebagai suatu proses yang sementara membarengi akumulasi kapital, karena dan sejauh uang itu di sini berfungsi sebagai *kapital uang laten*; karena pembentukan suatu penimbunan, keadaan timbunan dari nilai-lebih yang hadir dalam bentuk uang, adalah suatu tahap persiapan yang ditentukan secara fungsional yang berlangsung di luar sirkuit kapital, dan meratakan jalan untuk transformasi nilai-lebih menjadi kapital yang sungguh-sungguh berfungsi. Sifat ini yang menjadikannya kapital uang laten, dan juga mengapa skala yang harus dicapainya untuk memasuki proses itu ditentukan oleh komposisi nilai dari kapital produktif dalam setiap kasus tertentu. Selama ia berkukuh dalam keadaan suatu penimbunan, ia belum berfungsi sebagai kapital uang, ia masih kapital uang yang menganggur; tidak diinterupsi dalam fungsinya, seperti dalam kasus terdahulu, tetapi lebih sebagai tak dapat melaksanakan fungsi ini.

Di sini kita mengambil akumulasi uang dalam bentuk nyatanya yang asli, sebagai suatu penimbunan uang yang sesungguhnya. Ia dapat juga berada semata-mata dalam bentuk neraca-neraca yang positif, dari jumlah-jumlah berhutang pada si kapitalis yang telah menjual  $C'$ . Sejauh yang berkenaan bentuk-bentuk lainnya, di mana kapital uang laten ini mungkin berada dalam jarak-waktu itu dalam bentuk uang sesungguhnya yang membiakkan uang, misalnya, sebagai deposito-deposito yang berbunga dalam sebuah bank, surat-surat wesel

atau surat-surat berharga dari suatu atau lain jenis, ini semua tidak termasuk di sini. Dalam kasus itu, nilai-lebih yang terealisasi dalam uang melaksanakan fungsi-fungsi kapital khusus di luar sirkuit kapital industri yang darinya ia lahir; fungsi-fungsi yang tiada hubungan apa pun dengan sirkuit itu sendiri, dan mengasumsikan keberadaan fungsi-fungsi kapital yang berbeda dari fungsi-fungsi kapital industri, yang belum dikembangkan di sini.

#### 4. DANA CADANGAN

Dalam bentuk yang baru dibahas, penimbunan yang di dalamnya nilai-lebih itu berada, dana akumulasi uang, adalah bentuk uang yang dimiliki oleh akumulasi kapital untuk sementara waktu, dan dalam hubungan ini ia sendiri merupakan suatu kondisi bagi akumulasi ini. Tetapi dana akumulasi ini dapat juga melaksanakan jasa-jasa tunjangan khusus, yaitu ia dapat memasuki proses sirkulasi kapital, tanpa yang tersebut terakhir itu memiliki bentuk  $P \dots P'$ , yaitu tanpa reproduksi kapitalis pada suatu skala yang diperluas.

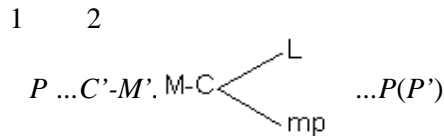
Jika proses  $C'-M'$  meluas melampaui durasi normalnya, maka kapital barang-dagangan secara tidak wajar tertunda dalam transformasinya menjadi bentuk uang; secara bergantian, jika, manakala transformasi itu diselesaikan, harga alat-alat produksi ke dalam mana kapital uang itu harus diubah telah naik, misalnya, di atas tingkat yang dipunyainya pada awal sirkuit itu, maka timbunan yang berfungsi sebagai dana akumulasi dapat dipakai untuk menggantikan kapital uang, atau sebagian darinya. Dana akumulasi uang kemudian berfungsi sebagai suatu dana cadangan untuk menghadapi gangguan-gangguan dalam sirkuit itu.

Sebagai suatu dana cadangan jenis ini, ia berbeda dari dana untuk pembelian dan pembayaran yang dibahas dalam sirkuit  $P \dots P$ . Yang tersebut belakangan adalah suatu bagian dari kapital uang yang berfungsi (dengan demikian bentuk ke beradaan dari sebagian dari nilai kapital total dalam proses), yang bagian-bagiannya berfungsi secara berturut-turut pada titik-titik berbeda dalam waktu. Ia merupakan suatu cadangan tetap dari kapital uang di dalam kesinambungan proses produksi, sebagai uang satu hari yang diterima dan tiada pembayaran harus dilakukan diwaktu kemudian, sedangkan suatu hari lain kuantitas-kuantitas besar barang-dagangan dijual, dan hanya pada suatu waktu kemudian kuantitas-kuantitas besar barang-dagangan harus dibeli; di dalam selang-selang waktu inilah, oleh karena itu, sebagian dari kapital yang bersirkulasi selalu berada dalam bentuk uang. Dana cadangan itu, di lain pihak, bukan suatu bagian komponen dari kapital yang berfungsi, atau, untuk lebih tepatnya, kapital uang, melainkan lebih tepatnya kapital yang melalui suatu tahapan pendahuluan dari akumulasinya, nilai-lebih yang masih belum ditransformasi menjadi kapital aktif. Sudah dengan

sendirinya, tentu saja, bahwa manakala si kapitalis sedang membutuhkannya, ia sama sekali tidak memikirkan fungsi-fungsi khusus dari uang yang dipunyainya dalam tangannya, melainkan menggunakan apa pun yang ia punyai agar membuat proses sirkulasi kapitalnya bergerak lagi. Dalam contoh kita, misalnya,  $M = \text{£}422$ ,  $M' = \text{£}500$ . Jika bagian dari kapital  $\text{£}422$  berada sebagai suatu dana untuk pembelian dan pembayaran, sebagai suatu cadangan moneter, maka diperhitungkan bahwa, dengan situasi tetap tak berubah, ia akan masuk secara keseluruhan ke dalam sirkuit itu, dan juga akan cukup untuk maksud ini. Namun, dana cadangan adalah suatu bagian dari nilai-lebih  $\text{£}78$ ; ia dapat memasuki sirkuit dari kapital  $\text{£}422$  hanya sejauh perputaran ini dilaksanakan dalam situasi-situasi yang berubah; karena ia merupakan satu bagian dari dana akumulasi, dan ia berfungsi di sini tanpa suatu perluasan dalam skala reproduksi.

Dalam dana akumulasi uang itu, uang sudah berada sebagai kapital uang laten, dan dengan demikian ditransformasi menjadi kapital uang.

Perumusan umum untuk sirkuit kapital produktif, yang terdiri atas kedua-dua reproduksi sederhana dan reproduksi dalam suatu skala yang diperluas, adalah



Jika  $P = P$ , maka  $M$  dalam (2) =  $M$ ; minus  $m$ ; jika  $P = P'$ , maka  $M$  dalam (2) adalah lebih besar dari  $M'$  minus  $m$ ; yaitu  $m$  telah sepenuhnya atau sebagian ditransformasi menjadi kapital uang.

Sirkuit kapital produktif adalah bentuk yang di dalamnya para ahli ekonomi klasik telah memandang sirkuit kapital industri.

## BAB TIGA

### SIRKUIT KAPITAL BARANG-DAGANGAN

Rumusan umum untuk sirkuit kapital barang-dagangan adalah:

$$C'-M' -C \dots P \dots C'$$

Di sini  $C'$  tidak sekadar tampil sebagai produk dari kedua sirkuit sebelumnya, melainkan juga sebagai alasan mereka, karena apa adanya  $M-C$  bagi satu kapital sudah melibatkan  $C'-M'$  bagi suatu kapital lainnya, sekurang-kurangnya sejauh suatu bagian dari alat-alat produksi itu sendiri adalah produk barang-dagangan dari kapital-kapital individual lainnya di dalam sirkuit-sirkuit mereka. Dalam kasus kita, misalnya, batu-bara, mesin-mesin dsb. adalah kapital barang-dagangan dari si pemilik-tambang, si insinyur kapitalis, dsb. Sudah ditunjukkan dalam Bab 1, 4 lagipula, bahwa manakala  $M \dots M'$  diulangi untuk pertama kalinya, bahkan sebelum sirkuit kedua dari kapital uang itu diselesaikan, tidak hanya sirkuit  $P \dots P$  diperkirakan, melainkan juga sirkuit  $C' \dots C'$ .

Jika terdapat reproduksi pada suatu skala yang diperluas, maka penyelesaian  $C'$  adalah lebih besar ketimbang permulaan  $C'$ , dan oleh karena itu akan ditunjuk di sini sebagai  $C''$ .

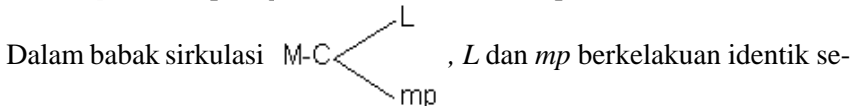
Perbedaan antara bentuk ketiga dan kedua bentuk terdahulu pertama kali menjadi tampak bahwa di sini sirkuit itu dimulai dengan keseluruhan sirkulasi, dalam kedua tahapnya yang berlawanan, sedangkan dalam bentuk I sirkulasi itu telah diinterupsi oleh proses produksi, dan dalam bentuk II seluruh sirkulasi dan kedua tahapan tambahannya hanya tampak sebagai suatu perantara bagi proses produksi, dan karena merupakan gerak-gerak perantara antara  $P \dots P$ . Dengan  $M \dots M'$ , bentuk sirkulasi itu adalah  $M-C \dots C'-M'$ , atau  $M-C-M$ . Dengan  $P \dots P$ , ia sebaliknya adalah  $C'-M'$ ,  $M-C$ , atau  $C-M-C$ . Dalam  $C' \dots C'$  ia juga mempunyai bentuk tersebut terakhir ini.

Kedua, manakala sirkuit-sirkuit I dan II diulangi, bahkan jika titik-titik  $M'$  dan  $P'$  terakhir merupakan titik-titik pangkal untuk suatu sirkuit baru, bentuk –yang dengannya mereka diproduksi– menghilang. Baik  $M' = M+m$ , maupun  $P' = P+p$ , memulai proses baru itu sekali lagi sebagai  $M$  dan  $P$ . Dalam bentuk III, namun, titik pangkal  $C$  harus ditunjuk sebagai  $C'$ , bahkan apabila sirkuit itu diperbarui kembali pada skala yang sama. Sebabnya adalah sebagai berikut: Dalam bentuk I, segera setelah  $M'$ , itu sendiri, memulai suatu sirkuit baru, ia berfungsi sebagai kapital uang  $M$ , uang muka dalam bentuk moneter dari nilai kapital yang harus divalorisasi. Besaran kapital uang yang dikeluarkan di muka



telah meningkat, karena ia telah berkembang melalui akumulasi yang terlaksana dalam sirkuit pertama. Tetapi apakah besaran kapital uang yang dikeluarkan di muka adalah £422 atau £500 sama sekali tidak mengubah kenyataan bahwa ia semata-mata tampil sebagai nilai kapital.  $M'$  tidak lagi berada sebagai kapital yang divalorisasi, sebagai kapital yang bunting dengan nilai-lebih, sebagai suatu hubungan-kapital. Hanya dalam perjalanan proses itu ia harus divalorisasi. Yang sama berlaku bagi  $P \dots P'$ ;  $P'$  harus selalu terus berfungsi sebagai  $P$ , sebagai nilai kapital yang harus memproduksi nilai-lebihk, dan selalu mengulangi sirkuit itu. Perputaran dari kapital barang-dagangan, di lain pihak, tidak hanya dimulai dengan nilai kapital, tetapi dengan nilai kapital yang diperluas dalam bentuk barang-dagangan, dan dengan demikian ia dari awal tidak saja mencakup sirkuit dari nilai kapital yang hadir dalam bentuk barang-dagangan, tetapi juga dari nilai-lebih itu. Karena itu, jika reproduksi sederhana terjadi dalam bentuk ini, ia pada akhir sirkuit melibatkan suatu  $C'$  dari besaran setara dengan yang pada titik-pangkalnya. Jika suatu bagian dari nilai-lebih masuk ke dalam sirkuit kapital, maka yang tampak pada akhirnya adalah dalam kenyataan bukan  $C'$  melainkan adalah  $C''$ , suatu  $C'$  yang lebih besar; tetapi sirkuit berikutnya masih dimulai dengan  $C'$ , yang hanya suatu  $C'$  lebih besar ketimbang dalam sirkuit terdahulu dan memulai sirkuitnya yang baru dengan suatu nilai akumulasi kapital yang lebih besar, karena itu juga dengan nilai-lebih yang diproduksi secara relatif lebih baru. Dalam semua kasus,  $C'$  selalu memulai sirkuit itu sebagai suatu kapital barang-dagangan yang setara dengan nilai kapital ditambah nilai-lebih.

Dalam sirkuit suatu kapital industri individual,  $C'$  sebagai  $C$  tidak tampil sebagai bentuk kapital ini, tetapi sebagai bentuk dari suatu kapital industri yang lain, sejauh alat-alat produksi itu adalah produk dari kapital yang lain ini. Babak  $M-C$  (yaitu  $M-mp$ ) dari kapital pertama adalah untuk kapital kedua ini  $C'-M'$ .



jauh mereka adalah barang-dagangan di tangan para penjualnya, dalam kasus yang satu para pekerja yang menjual tenaga-kerja mereka, dalam kasus lainnya para pemilik alat-alat produksi, yang menjual yang tersebut terakhir itu. Bagi si pembeli, yang uangnya di sini berfungsi sebagai kapital uang, kedua-dua barang ini berfungsi semata-mata sebagai barang-dagangan, selama ia masih belum membelinya, dengan demikian selama mereka berhadapan dengan kapitalnya, yang berada dalam bentuk uang, sebagai barang-dagangan dari pihak lainnya.  $mp$  dan  $L$  di sini dibedakan hanya sejauh  $mp$  adalah  $C'$  di tangan penjualnya, dan dengan demikian dapat menjadi kapital jika  $mp$  adalah bentuk barang-dagangan dari kapitalnya, sedangkan  $L$  selalu hanya suatu barang-dagangan bagi pekerja,

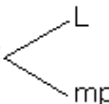
dan menjadi kapital hanya di tangan pembelinya, sebagai suatu bagian komponen dari  $P$ .

Oleh karena itu,  $C'$  tidak pernah dapat memulai suatu sirkuit sebagai sekadar  $C$ , sebagai sekadar bentuk barang-dagangan dari nilai kapital. Sebagai kapital barang-dagangan ia selalu mempunyai aspek rangkap. Dari sudut pandang nilai-pakai, ia adalah produk dari fungsi  $P$ , di sini benang, yang unsur-unsurnya  $L$  dan  $mp$  yang muncul dari sirkulasi sebagai barang-dagangan, hanya telah berfungsi untuk membentuk produk ini. Kedua, dari sudut pandang nilai, ia adalah nilai kapital  $P$  ditambah nilai-lebih  $m$  yang diproduksi dalam fungsi  $P$ .

Hanya dalam sirkuit  $C'$  itu sendiri bahwa  $C = P_-$  = nilai kapital dapat dan harus memisahkan dirinya sendiri dari bagian  $C'$  di mana nilai-lebih berada, dari produk nilai di mana nilai-lebih itu bersembunyi, apakah kedua-duanya itu sungguh-sungguh dapat dipisahkan, seperti dalam kasus benang, atau tidak, seperti dalam kasus mesin. Mereka menjadi dapat dipisahkan dalam setiap kasus, segera setelah  $C'$  telah ditransformasi menjadi  $M'$ .

Jika total produk barang-dagangan dapat dibagi menjadi produk-produk bagian yang berdiri sendiri dan homogen, seperti misalnya 10.000 pon benang kita, dan jika babak  $C'-M'$  dengan demikian dapat diwakili sebagai sejumlah penjualan yang dilaksanakan secara berturut-turut, maka nilai kapital dapat berfungsi sebagai  $C$  dalam bentuk barang-dagangan dan memisahkan dirinya dari  $C'$  sebelum nilai-lebih direalisasikan, karena itu sebelum  $C'$  direalisasikan secara keseluruhan.

Dari 10.000 pon benang dengan suatu nilai sebesar £500, nilai dari 8.440 pon = £422 = nilai kapital, yang dipisahkan dari nilai-lebih. Jika si kapitalis terlebih dulu menjual 8.440 pon itu untuk £422, maka 8.440 pon ini mewakili  $C$ , nilai kapital dalam bentuk barang-dagangan; produk surplus tambahan yang terkandung dalam  $C'$ , yang terdiri atas 1.560 pon benang dan = suatu nilai-lebih sebesar £78, hanya bersirkulasi kemudian; kapital itu dapat

menyelesaikan  $C$ .  $M-C$   sebelum sirkulasi produk surplus  $c - m - c$ .

Secara bergantian, jika ia pertama-tama menjual 7.440 pon benang senilai £372, dan kemudian 1.000 pon senilai £50, maka ia dapat menggantikan alat-alat produksi (kapital konstan  $c$ ) dengan bagian pertama dari  $C$ , dan kapital variabel  $v$ , yaitu tenaga-kerja, dengan bagian kedua dari  $C$ , dan kemudian meneruskan seperti sebelumnya.<sup>54</sup>

Tetapi jika terdapat penjualan berturut-berturut jenis ini, dan kondisi-kondisi sirkuit memungkinkannya, maka si kapitalis, gantinya membagi  $C'$  menjadi  $c+v+s$ , dapat melakukan pembagian ini juga untuk bagian-bagian integral dari  $C'$ .

Misalnya, 7.440 pon benang, = £372, yang sebagai suatu bagian dari  $C'$  (10.000 pon benang = £500) mewakili kapital konstan, yang sendiri dapat dipecah lebih lanjut menjadi 5.535 360 pon benang senilai £276 768 yang semata-mata menggantikan bagian konstan, nilai dari alat-alat produksi yang dihabiskan dalam 7.440 pon; 744 pon benang senilai £37 200, yang menggantikan kapital variabel; dan 1.160 640 pon benang senilai £58 032, yang mengandung nilai-lebih dalam bentuk produk surplus. Setelah dengan demikian menjual 7.440 pon, ia dapat menggantikan nilai kapital yang terkandung di dalamnya dari penjualan 6.279 360 pon seharga £313 968, dan membelanjakan nilai produk surplus dari 1.160 640 pon = £58 032 sebagai pemasukan.

Dengan cara yang sama ia dapat membagi 1.000 pon benang = £50 = kapital variabel, dan sesuai dengan itu menjual: 744 pon benang untuk £37.200, nilai dari kapital konstan dalam 1.000 pon benang; 100 pon benang untuk £5, nilai kapital variabel darinya –jadi 844 pon benang untuk £42 200 menggantikan nilai kapital yang terkandung dalam 1.000 pon benang; akhirnya, 156 pon benang menurut nilainya £7 800, yang mewakili produk surplus yang terkandung dalam 1.000 pon itu dan yang dengan demikian dapat dikonsumsi.

Akhirnya ia dapat membagi 1.560 pon benang yang tersisa dengan nilainya sebesar £78, manakala ia berhasil menjualnya, sedemikian rupa hingga penjualan 1.160 640 pon untuk £58 032 menggantikan nilai alat-alat produksi yang terkandung dalam 1.560 pon ini, dan 156 pon menurut harganya sebesar £7 800 menggantikan nilai kapital variabel –dijumlah ini menjadi 1.316 640 pon benang = £65 832, penggantian dari total nilai kapital; sehingga pada akhirnya produk surplus 243 360 pon = £12 168 tetap untuk dibelanjakan sebagai pemasukan.

Karena masing-masing dari unsur-unsur  $c$ ,  $v$  dan  $s$  yang berada dalam benang itu dapat dibagi menjadi bagian-bagian komponen yang sama, demikian pula masing-masing pon benang individual dengan suatu nilai sebesar 1 *shilling* atau 12 d.

$$c = 0.744 \text{ pon benang} = 8\,928 \text{ d.}$$

$$v = 0\,100 \text{ pon benang} = 1\,200 \text{ d.}$$

$$s = 0\,156 \text{ pon benang} = 1\,872 \text{ d.}$$

$$c+v+s = 1 \text{ pon benang} = 12 \text{ d.}$$

Jika kita menjumlahkan hasil-hasil ketiga penjualan parsial seperti di atas, maka kita mendapatkan hasil yang sama seakan-akan seluruh 10.000 pon benang itu dijual dengan sekali jual.

Dalam kapital konstan:

$$\text{Penjualan pertama: } 5.535\,360 \text{ pon benang} = £276\,768$$

Penjualan kedua	: 744 000	pon benang = £ 37 200
Penjualan ketiga	: 1.160 640	pon benang = £ 58 032
Jumlah	: 7.440	pon benang = £372

Dalam kapital variabel:

Penjualan pertama:	.744 000	pon benang = £ 37 200
Penjualan kedua	: . 100 000	pon benang = £ 5 000
Penjualan ketiga	: 156 000	pon benang = £ 7 800
Jumlah	: 1.000	pon benang = £ 50

Dalam nilai-lebih:

Penjualan pertama:	1.160 640	pon benang = £ 58 032
Penjualan kedua	: 156 000	pon benang = £ 7 800
Penjual ketiga	: 243 360	pon benang = £ 12 168
Jumlah	: 1.560	pon benang = £ 78

Jumlah seluruhnya:

Kapital Konstan:	7.440	pon benang = £372
Kapital Variabel:	1.000	pon benang = £ 50
Nilai-lebih	: 1.560	pon benang = £ 78
Jumlah	: 10.000	pon benang = £500

Diambil tersendiri,  $C'-M'$  tidak lebih sebagai suatu penjualan dari 10.000 benang. 10.000 pon benang ini adalah suatu barang-dagangan seperti semua benang lainnya. Yang menarik bagi pembeli adalah harga 1 *shilling* per pon, atau £500 untuk 10.000 pon itu. Jika ia memperhatikan komposisi nilai dalam proses tawar-menawarnya, ia melakukan itu hanya dengan maksud keahliannya untuk menunjukkan bahwa benang itu dapat dijual di bawah 1 *shilling* per pon dan si pembeli masih akan diuntungkan dalam bisnis itu. Tetapi kuantitas yang dibelinya akan bergantung pada kebutuhannya; jika ia pemilik sebuah pabrik-tenun, misalnya, akan bergantung pada komposisi kapitalnya sendiri yang berfungsi dalam pabrik-tenun ini dan tidak bergantung pada kapital pemintal yang darinya ia membelinya. Rasio di mana  $C'$  harus berfungsi, di satu pihak untuk menggantikan kapital yang digunakan dalamnya (atau berbagai komponennya), di lain pihak sebagai produk surplus, apakah nilai-lebih dimaksudkan untuk dibelanjakan atau untuk akumulasi kapital, hanya berada dalam sirkuit kapital yang bentuk barang-dagangannya diwakili oleh 10.000 pon benang itu. Ia tidak ada sangkut-paut apa pun dengan penjualan itu sendiri. Lagi pula, diasumsikan di sini bahwa  $C'$  dijual menurut nilainya, maka semua yang terlibat adalah transformasinya dari bentuk barang-dagangan menjadi bentuk uang. Sudah tentu menentukan bagi  $C'$ , sebagai suatu bentuk fungsional dalam

sirkuit kapital individual ini, apakah dan hingga sejauh mana harga dan nilai berbeda satu-sama-lain di dalam penjualan itu, tetapi di sini, di mana kita sekadar membahas perbedaan-perbedaan bentuk itu, hal ini tidak menjadi persoalan.

Dalam bentuk I,  $M \dots M'$ , proses produksi itu tampak di tengah, di antara dua tahap yang melingkapi dan saling berlawanan dari sirkulasi kapital; ia sudah selesai sebelum tahap akhir  $C'-M'$  dimulai. Uang dikeluarkan di muka sebagai kapital, terlebih dulu ditransformasi menjadi unsur-unsur produksi, kemudian ditransformasi dari unsur-unsur itu menjadi produk barang-dagangan, dan produk barang-dagangan ini kemudian diubah kembali menjadi uang. Ini merupakan siklus bisnis yang selesai dan lengkap, hasilnya adalah uang yang dapat digunakan oleh siapa pun untuk apa pun. Demikian, dimulainya kembali siklus itu hanya ditandai sebagai suatu kemungkinan.  $M \dots P \dots M'$  dapat juga merupakan sirkuit terakhir, menyelesaikan berfungsinya kapital individual itu, yang kemudian ditarik dari bisnis itu, atau kalau tidak, merupakan sirkuit pertama dari suatu kapital yang secara baru memasuki/menjalankan fungsinya. Di sini gerak-gerik umum adalah  $M \dots M'$ , dari uang menjadi lebih banyak uang.

Dalam bentuk II,  $P \dots C' - M' - C \dots P (P')$ , keseluruhan proses sirkulasi mengikuti  $P$  pertama dan mendahului yang kedua; tetapi ia menyusul dalam urutan berlawanan pada yang dari bentuk I.  $P$  pertama adalah kapital produktif, dan fungsinya adalah proses produksi, sebagai prasyarat untuk proses sirkulasi berikutnya.  $P$  terakhir, sebaliknya, bukan proses produksi; ia hanya keberadaan yang diperbarui dari kapital industri dalam bentuknya sebagai kapital produktif. Lagi pula, ini adalah hasil dari transformasi nilai kapital itu menjadi  $L+mp$  yang terlaksana dalam tahap sirkulasi terakhir, menjadi faktor-faktor obyektif dan subyektif yang merupakan, dalam kesatuan mereka, bentuk keberadaan dari kapital produktif. Apakah kapital itu  $P$  atau  $P'$ , ia sekali lagi hadir pada penyelesaian dalam suatu bentuk yang dengannya ia harus berfungsi sekali lagi sebagai kapital produktif, harus kembali melaksanakan proses produksi itu. Bentuk umum dari gerak-gerik  $P \dots P'$  adalah bentuk reproduksi, dan tidak menandakan, seperti dengan  $M \dots M'$ , bahwa valorisasi adalah tujuan dari proses itu. Karena sebab ini ekonomi klasik beranggapan lebih gampang untuk mengabaikan bentuk yang khusus kapital dari proses produksi itu, dan mengemukakan produksi itu sendiri sebagai tujuan proses itu – memproduksi sebanyak-banyak dan semurah-murah mungkin, dan menukarkan produk untuk sebanyak mungkin produk-produk lain, sebagian untuk pengulangan produksi ( $M-C$ ), sebagian untuk konsumsi ( $m-c$ ). Dalam hubungan ini, karena  $M$  dan  $m$  tampil di sini hanya sebagai (kesan) alat-alat sirkulasi yang cepat menghilang, kekhususan-kekhususan uang maupun kapital uang dapat diabaikan, sehingga seluruh proses itu tampak sederhana dan wajar, yaitu memiliki kewajaran rasionalitas yang dangkal. Di dalam kasus kapital

barang-dagangan, secara sama, laba kadangkala dilupakan, dan kapital ini berfungsi, sejauh terdapat sesuatu penyebutan sirkuit produksi secara keseluruhan, hanya sebagai sebuah barang-dagangan; sekali pun segera setelah bagian-bagian komponen dari nilai dibahas, ia berfungsi sebagai kapital barang-dagangan. Akumulasi, dengan sendirinya, tampil secara sama sebagai produksi.

Dalam bentuk III,  $C'-M'-C \dots P \dots C'$ , adalah kedua tahapan proses sirkulasi yang memulai sirkuit itu, dan dalam kenyataan dalam urutan yang sama seperti dalam bentuk II,  $P \dots P$ ;  $P$  kemudian mengikuti, bersama dengan fungsinya, proses produksi itu, seperti dalam bentuk I; sirkuit itu diakhiri dengan hasil proses ini,  $C'$ . Tepat sebagaimana dalam bentuk II sirkuit itu berakhir dengan  $P$ , keberadaan yang sekadar diperbarui dari kapital produksi itu, maka di sini ia diakhiri dengan  $C'$ , keberadaan yang diperbarui dari kapital barang-dagangan; tepat sebagaimana dalam bentuk II kapital dalam bentuknya yang terakhir  $P$  harus memulai proses itu kembali sebagai suatu proses produksi, maka di sini ia harus memulai sirkuit itu dengan permunculan kembali kapital industri dalam bentuk kapital barang-dagangan, dengan tahap sirkulasi  $C'-M'$ . Kedua bentuk dari sirkuit itu tidak lengkap, karena mereka tidak berakhir dengan  $M'$ , dengan nilai kapital yang divalorisasi ditransformasikan kembali menjadi *uang*. Keduanya dengan demikian harus dilanjutkan lebih jauh, dan karena itu mencakup reproduksi. Keseluruhan sirkuit itu dalam bentuk III adalah  $C' \dots C'$ .

Yang membedakan bentuk ketiga dari kedua bentuk terdahulu adalah bahwa hanya dalam sirkuit ini nilai kapital yang divalorisasi, dan bukan nilai kapital orisinal yang masih harus divalorisasi, tampil sebagai titik-pangkal dari valorisasinya sendiri.  $C'$ , sebagai hubungan-kapital, di sini merupakan titik-pangkal, dan dengan demikian mempunyai suatu pengaruh menentukan atas seluruh sirkuit itu, sejauh ini mencakup, bahkan dalam tahap pertamanya, kedua-dua sirkuit dari nilai kapital maupun dari nilai-lebih; dan nilai-lebih harus rata-rata, bahkan jika tidak dalam setiap sirkuit individual, harus sebagian dibelanjakan sebagai pendapatan dan melalui sirkulasi  $c-m-c$ , dan sebagian berfungsi sebagai suatu unsur dari akumulasi kapital.

Dalam bentuk  $C \dots C'$ , konsumsi dari keseluruhan produk barang-dagangan diperkirakan sebagai kondidi untuk proses normal dari sirkuit kapital itu sendiri. Konsumsi individual dari pekerja dan konsumsi individual dari bagian yang tidak diakumulasi dari produk surplus terdiri atas, di dalam keseluruhannya, total konsumsi individual. Demikian konsumsi dalam keseluruhannya –baik konsumsi individual maupun konsumsi produktif– masuk ke dalam sirkuit  $C'$  sebagai suatu prasyarat. Konsumsi produktif (yang dalam sifat kasus itu mencakup konsumsi individual dari si pekerja, karena tenaga-kerja merupakan produk permanen, di dalam batas-batas tertentu, dari konsumsi individual si pekerja) diteruskan oleh

setiap kapital individual. Konsumsi individual –selain yang diperlukan untuk keberadaan kapitalis individual– hanya diperkirakan sebagai suatu tindak sosial, sama sekali tidak sebagai tindak dari si kapitalis individual.

Dalam bentuk-bentuk I dan II, keseluruhan gerak-gerak menyajikan dirinya sebagai suatu gerak dari nilai kapital yang dikeluarkan di muka. Dalam bentuk III, kapital yang divalorisasi, dalam bentuk total produk barang-dagangan, merupakan titik-pangkal, dan memiliki bentuk kapital dan gerak, kapital barang-dagangan. Hanya setelah transformasinya menjadi uang bahwa gerak ini terbelah menjadi gerak kapital dan gerak pendapatan. Pembagian dari total produk sosial, maupun pembagian khusus dari produk setiap kapital barang-dagangan individual, menjadi suatu dana konsumsi individual di satu pihak dan suatu dana reproduksi di pihak lain, termasuk di dalam bentuk sirkuit kapital ini.

$M \dots M'$  memperkenankan kemungkinan perluasan sirkuit itu, sesuai dengan skala yang dengannya  $m$  memasuki sirkuit baru itu.

Dalam  $P \dots P$ ,  $P$  dapat memulai sirkuit baru itu dengan nilai yang sama, bahkan barangkali dengan suatu nilai lebih kecil, namun masih mewakili reproduksi pada suatu skala yang diperluas; jika misalnya unsur-unsur barang-dagangan dimurahkan sebagai suatu hasil peningkatan produktivitas kerja. Sebaliknya, dalam kasus berlawanan, suatu kapital produktif yang telah berkembang dalam nilai dapat mewakili reproduksi pada suatu skala yang secara material lebih terbatas, jika misalnya unsur-unsur produksi itu telah menjadi lebih mahal. Yang sama berlaku bagi  $C \dots C'$ .

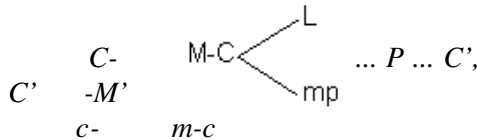
Dalam  $C \dots C'$ , kapital dalam bentuk barang-dagangan merupakan alasan produksi; ia muncul kembali sebagai suatu alasan di dalam sirkuit ini dalam  $C$  kedua. Jika  $C$  ini masih belum diproduksi atau direproduksi, maka sirkuit itu bersegan-segan;  $C$  ini harus direproduksi, untuk bagian terbesar sebagai  $C'$  dari suatu kapital industri lain. Dalam sirkuit ini,  $C'$  berada sebagai titik pangkal, titik transit dan akhir dari gerak-gerak itu; dengan kata lain ia selalu berada di sana. Ia merupakan suatu kondisi permanen untuk proses reproduksi itu.

$C' \dots C'$  dibedakan dari bentuk-bentuk I dan II oleh suatu sifat lebih jauh. Yang sama pada ketiga-tiga sirkuit itu adalah bahwa bentuk yang dengannya kapital itu memulai perputarannya adalah juga bentuk yang dengannya ia mengakhirinya, dan karena itu mendapatkan dirinya sekali lagi kembali dalam bentuk awal itu, dan dalam bentuk ini memulai kembali sirkuit yang sama itu. Bentuk-bentuk awal  $M$ ,  $P$  dan  $C'$  selalu merupakan bentuk-bentuk dalam mana nilai kapital dikeluarkan di muka (dalam bentuk III bersama dengan nilai-lebih yang telah melekat padanya), yaitu bentuk-bentuk asli mereka sejauh yang menyangkut perputaran itu; bentuk-bentuk akhir  $M'$ ,  $P$  dan  $C'$  dalam masing-masing kasus merupakan bentuk yang ditransformasi dari suatu bentuk fungsional

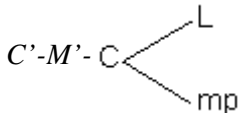
yang mendahuluinya dalam sirkuit yang bukan bentuk asli itu.

Demikian dalam bentuk I,  $M'$  adalah bentuk  $C'$  yang telah ditransformasi, sedangkan  $P$  terakhir dalam bentuk II adalah bentuk  $M$  yang telah ditransformasi (dan dalam bentuk I dan II transformasi ini dilaksanakan dengan jalan suatu proses sederhana dari sirkulasi barang-dagangan, dengan suatu perubahan posisi formal antara barang-dagangan dan uang); dalam bentuk III,  $C'$  adalah bentuk  $P$  yang telah ditransformasi, kapital produktif itu. Tetapi dalam bentuk III ini, transformasi pertama-tama tidak hanya mempengaruhi bentuk fungsional dari kapital itu, tetapi juga besaran dari nilainya; sedangkan kedua, transformasi itu bukan hasil dari suatu perubahan posisi formal belaka yang termasuk pada proses sirkulasi itu, tetapi lebih merupakan transformasi sesungguhnya yang telah dialami bentuk kegunaan dan nilai dari komponen-komponen barang-dagangan dari kapital produktif dalam proses produksi itu.

Bentuk dari ujung pertama  $M$ ,  $P$  dan  $C'$  ditentukan untuk setiap sirkuit, I, II atau III; Kembalinya bentuk pada ujung akhir itu diproduksi dan karena itu ditentukan oleh serangkaian metamorfosis dari sirkuit itu sendiri.  $C'$ , sebagai titik akhir sirkuit dari suatu kapital industri individual, hanya mengandaikan bentuk  $P$  dari kapital industri yang sama, yang tidak termasuk pada lingkungan sirkulasi, dan adalah produk dari bentuk  $P$ .  $M'$ , sebagai titik akhir dalam I, bentuk ditransformasi dari  $C'$  ( $C'-M'$ ), mengandaikan  $M$  dalam tangan pembeli, sebagai berada di luar sirkuit  $M \dots M'$ , yang dibawa masuk ke dalamnya dengan penjualan  $C'$  dan dibuat menjadi bentuk akhirnya sendiri. Demikian, dalam bentuk II,  $P$  akhir mengandaikan  $L$  dan  $mp$  ( $C$ ) sebagai berada di luarnya dan dimasukkan ke dalamnya sebagai bentuk akhir oleh  $M-C$ . Tetapi terpisah dari ujung akhirnya, sirkuit dari kapital uang individual tidak mengandaikan keberadaan dari kapital uang itu sendiri, dan sirkuit dari kapital produktif individual tidak mengandaikan keberadaan kapital produktif di dalam sirkuit itu sendiri. Dalam bentuk I,  $M$  barangkali satu-satunya kapital uang, dan dalam bentuk II  $P$  barangkali satu-satunya kapital produktif, yang muncul di atas pentas historis. Namun dalam III, yaitu



$C$  dua kali diandaikan di luar sirkuit. Pertama dalam sirkuit



.  $C$  ini, sejauh ia terdiri atas alat-alat produksi, adalah



suatu barang-dagangan dalam tangan penjualnya; ia sendiri adalah kapital barang-dagangan, sejauh ia merupakan produk dari suatu proses produksi kapitalis; dan bahkan kalau ini bukan kasusnya, ia tampil sebagai kapital barang-dagangan dalam tangan si saudagar. Ia selanjutnya diandaikan dalam  $c$  kedua dari  $c-m-c$ , yang secara serupa harus hadir sebagai suatu barang-dagangan untuk dibeli. Dalam kedua-dua kasus, baik kapital barang-dagangan atau bukan,  $L$  dan  $mp$  adalah sama-sama barang-dagangan seperti  $C'$  adanya, dan bertindak ke arah satu-sama-lain sebagai barang-dagangan. Yang sama berlaku bagi  $c$  kedua dalam  $c-m-c$ . Demikian, sejauh  $C' = C(L + mp)$ , barang-dagangan adalah unsur-unsur pembentukannya sendiri, dan harus digantikan dengan barang-dagangan setara dalam proses sirkulasi, tepat sebagaimana harusnya  $c$  kedua dalam  $c-m-c$ .

Selanjutnya, atas dasar cara produksi kapitalis, sebagai cara yang berlaku, semua barang-dagangan harus merupakan kapital barang-dagangan di dalam tangan para penjual mereka. Mereka terus seperti itu di dalam tangan para saudagar, atau mereka menjadi seperti itu jika mereka sebelumnya tidak seperti itu. Sebagai kemungkinan lain, mereka adalah barang-dagangan seperti barang-barang impor, yang menggantikan kapital barang-dagangan orisinil, karena itu sekadar memberinya suatu bentuk keberadaan lain.

Unsur-unsur barang-dagangan  $L$  dan  $mp$ , yang atasnya kapital produktif  $P$  terdiri, tidak memiliki bentuk yang sama, sebagai bentuk-bentuk keberadaan  $P$ , sebagaimana mereka adanya di berbagai pasar komoditi yang darinya mereka dikumpulkan. Mereka kini dipersatukan, dan di dalam kombinasi mereka dapat berfungsi sebagai kapital produktif.

Jika hanya dalam bentuk III ini, di dalam sirkuit itu sendiri, bahwa  $C$  tampil sebagai suatu alasan dari  $C$ , ini adalah karena titik-pangkalnya adalah kapital di dalam bentuk barang-dagangan. Sirkuit itu dimulai dengan perubahan  $C'$  (sejauh ia berfungsi sebagai nilai kapital, entah ia ditingkatkan atau tidak ditingkatkan dengan tambahan nilai-lebih) menjadi barang-dagangan yang merupakan unsur-unsur produksinya. Tetapi perubahan ini terdiri atas seluruh proses sirkulasi  $C-M-C (=L+mp)$  dan adalah hasilnya.  $C$  dengan demikian berada di sini pada kedua ujungnya, sekali pun ujung yang kedua, yang menerima bentuk  $C$ -nya dari luar, dari pasar barang-dagangan, melalui  $M-C$ , ia bukan ujung akhir dari sirkuit itu, melainkan hanya yang tersebut belakangan dari kedua tahap pertama yang merupakan proses sirkulasi itu. Hasilnya adalah  $P$ , dan kemudian fungsi  $P$  memulai, proses produksi itu. Hanya sebagai hasil inilah, yaitu bukan sebagai hasil dari proses sirkulasi, bahwa  $C'$  tampil sebagai akhir dari sirkuit itu dan dalam bentuk yang sama seperti ujung  $C'$  orisinil. Dalam  $M \dots M'$  dan  $P \dots P$ , sebaliknya, ujung-ujung akhir  $M'$  dan  $P$  adalah hasil-hasil langsung dari proses sirkulasi itu. Itu sebabnya mengapa hanya pada akhirnya  $M'$  dalam kasus pertama,

dan  $P$  dalam kasus kedua, dianggap berada dalam tangan pihak-pihak lain. Se jauh sirkuit itu terjadi di antara ujung-ujung ini,  $M$  dalam kasus yang satu maupun  $P$  dalam kasus yang lain –dalam keberadaan  $M$  sebagai uang seseorang lain, dan dari  $P$  sebagai proses produksi lain– tidak tampil sebagai suatu prasyarat bagi sirkuit-sirkuit ini.  $C' \dots C'$ , di lain pihak, mengandaikan  $C (= L+mp)$  sebagai barang-dagangan lain di tangan pihak-pihak lain, barang-dagangan yang ditarik ke dalam sirkuit dan diubah menjadi kapital produktif melalui proses permulaan dari sirkulasi. Maka, sebagai hasil dari fungsi kapital produktif,  $C'$  sekali lagi menjadi bentuk akhir dari sirkuit itu.

Tetapi justru karena sirkuit  $C' \dots C'$  dalam gambarannya mengandaikan keberadaan suatu kapital industri lain dalam bentuk  $C (= L+mp)$  (dan  $mp$  merupakan kapital-kapital lain dari berbagai jenis, misalnya dalam kasus kita, mesin-mesin, batu-bara, minyak, dsb.), ia sendiri menuntut dipandang tidak hanya sebagai bentuk *umum* dari sirkuit itu, yaitu sebagai suatu bentuk sosial di mana setiap kapital industri individual dapat dipandang (kecuali dalam kasus investasi pertamanya), karena itu tidak hanya sebagai suatu bentuk gerak-gerak yang sama bagi semua kapital industri individual, tetapi sekaligus sebagai bentuk gerak jumlah kapital-individual, yaitu dari total kapital sosial dari kelas kapitalis, suatu gerak-gerak di mana gerak sesuatu kapital industri individual hanya tampil sebagai suatu kapital parsial, terjalin dengan yang lain-lainnya dan dikondisikan oleh mereka. Jika kita memandang, misalnya, total produk barang-dagangan setahun dari sebuah negeri, dan menganalisis gerakan di mana satu bagian darinya menggantikan kapital produktif dari semua bisnis individual, dan satu bagian lain mnemasuki konsumsi individual dari kelas-kelas yang berbeda-beda, maka kita memandang  $C' \dots C'$  sebagai suatu bentuk dari gerak kedua-dua kapital sosial maupun dari nilai-lebih atau produk surplus yang diproduksi olehnya. Kenyataan bahwa kapital sosial adalah setara dengan jumlah kapital-kapital individual (termasuk kapital pesero dan juga kapital negara, sejauh pemerintahan-pemerintahan mempekerjakan tenaga-kerja produktif dalam tambang-tambang, jalur-jalur kereta-api, dsb. dan berfungsi sebagai kapitalis-kapitalis industri), dan bahwa gerakan total dari kapital sosial adalah setara dengan jumlah aljabarik dari gerakan-gerakan kapital-kapital individual, sama sekali tidak mencegah gerakan ini, sebagai gerakan dari suatu kapital individual yang terisolasi, dari memperagakan gejala-gejala yang berbeda dari yang diperagakan oleh gerakan yang sama, manakala ia dipandang sebagai sebagian dari total gerakan dari kapital sosial, yaitu dalam hubungannya dengan gerakan-gerakan bagian-bagian lain dari ini; dalam aspek terakhir ini, masala-masalah dapat diselesaikan yang penyelesaiannya harus diandaikan dalam memandang sirkuit suatu kapital individual tunggal, gantinya dihasilkan dari studi mengenai ini.

$C' \dots C'$  adalah satu-satunya sirkuit yang di dalamnya nilai kapital yang aslinya dikeluarkan di muka hanya merupakan satu bagian dari ujung yang memulai gerakan itu, dan di mana gerakan dengan cara ini memproklamasikan dirinya sendiri dari awal sebagai suatu gerakan total dari kapital industri; suatu gerakan dari bagian produk yang menggantikan kapital produktif maupun bagian yang membentuk produk surplus dan yang rata-rata sebagian dibelanjakan sebagai pemasukan, dan sebagian harus berfungsi sebagai suatu unsur dari akumulasi. Sejauh pengeluaran nilai-lebih sebagai pemasukan termasuk di dalam sirkuit ini, konsumsi individual juga terlibat. Namun, yang tersebut belakangan ini juga termasuk sejauh titik-pangkal  $C$ , barang-dagangan itu, berada sebagai sesuatu jenis khusus barang berguna; setiap barang yang diproduksi secara kapitalistik adalah kapital barang-dagangan, tak peduli apakah bentuk kegunaannya menaekdirkannya untuk konsumsi produktif atau konsumsi individual, atau untuk kedua-duanya.  $M \dots M'$  hanya menandakan aspek nilai, valorisasi dari nilai kapital yang dikeluarkan di muka sebagai tujuan dari keseluruhan proses;  $P \dots P$  ( $P$ ) menunjuk pada proses produksi kapital sebagai suatu proses reproduksi dengan kapital produktif itu tetap yang sama atau berkembang dalam besaran (akumulasi);  $C' \dots C'$ , sedangkan ia sudah memproklamasikan dirinya sendiri di dalam ujung awalnya sebagai suatu bentuk dari produksi barang-dagangan kapitalis, mencakup kedua-dua konsumsi produktif maupun konsumsi individual dari awal; konsumsi produktif dan valorisasi yang termasuk di dalamnya hanya tampil sebagai suatu cabang dari gerakannya. Akhirnya, karena  $C'$  dapat berada dalam suatu bentuk kegunaan yang tidak dapat memasuki sesuatu proses produksi lebih lanjut, adalah tampak dari awalnya bahwa berbagai komponen nilai dari  $C'$ , yang dinyatakan dalam bagian-bagian produk itu, harus mengambil suatu posisi yang berbeda, menurut apakah  $C' \dots C'$  dianggap sebagai suatu bentuk gerakan dari total kapital sosial atau sebagai gerakan yang berdiri sendiri dari suatu kapital industri individual. Dalam semua kekhususan, sirkuit ini menunjuk melampaui keberadaannya sendiri sebagai sirkuit terisolasi dari suatu kapital yang individual belaka.

Dalam bentuk  $C' \dots C'$ , gerakan dari kapital barang-dagangan, yaitu dari produk total yang diproduksi secara kapitalistik, kedua-duanya tampil sebagai alasan dari sirkuit yang berdiri sendiri dari kapital individual, dan pada gilirannya sebagai dikondisikan olehnya. Karena itu jika bentuk ini dipahami dalam kekhususannya, tidak lagi cukup untuk berpuas dengan kenyataan bahwa metamorfosis-metamorfosis  $C'-M'$  dan  $M-C$  di satu pihak adalah seksi-seksi metamorfosis yang secara fungsional ditentukan dari metamorfosis kapital, dan di lain pihak kaitan-kaitan dalam sirkulasi umum barang-dagangan. Perlu dijadikan jelas bagaimana metamorfosis-metamorfosis suatu kapital individual terjalin

dengan metamorfosis-metamorfosis dari kapital-kapital individual lainnya, dan dengan bagian dari produk total yang dimaksudkan untuk konsumsi individual. Itu sebabnya mengapa analisis kita mengenai sirkuit kapital industri individual terutama didasarkan pada kedua bentuk pertama itu.

Dalam agrikultur, misalnya, di mana mereka memperhitungkan dari satu panen pada panen berikutnya, sirkuit  $C' \dots C'$  tampil sebagai bentuk dari satu kapital individual tunggal. Bentuk II dimulai dari penebaran (bibit), dan bentuk III dari panen, atau, seperti dikatakan kaum Fisiokrat, dari “persekot-persekot (*avances*) dan pengembalian-pengembalian (*reprises*)” secara berturut-turut.<sup>55</sup>

Dalam bentuk III gerakan dari nilai kapital tampak dari awal hanya sebagai suatu bagian dari gerakan massa umum produk-produk, sedangkan dalam bentuk-bentuk I dan II gerakan dari  $C'$  hanya merupakan satu saat dalam gerakan suatu kapital tunggal.

Dalam bentuk III barang-dagangan di pasar merupakan alasan permanen dari proses produksi dan reproduksi. Karena itu jika perhatian secara khusus dipancarkan pada bentuk ini, maka semua unsur dari proses produksi tampak dimulai dari sirkulasi barang-dagangan dan berada hanya sebagai barang-dagangan. Konsepsi yang sepihak ini mengabaikan unsur-unsur proses produksi yang tidak bergantung pada unsur-unsur barang-dagangan.

Karena dalam  $C' \dots C'$  produk total (nilai total) adalah titik pangkal, jelas di sini bahwa, dengan mengesampingkan perdagangan luar-negeri, reproduksi pada suatu skala yang diperluas. Dengan produktivitas yang tetap sama, hanya dapat terjadi jika unsur-unsur material dari kapital produktif tambahan sudah dikandung dalam bagian dari produk surplus untuk dikapitalisasi. Yaitu, sejauh produksi dari satu tahun berfungsi sebagai prasyarat untuk produksi tahun berikutnya, atau, sejauh produksi dapat berlangsung bersama dengan proses reproduksi sederhana di dalam satu tahun, produk surplus seketika diproduksi dalam bentuk yang memungkinkannya untuk berfungsi sebagai kapital tambahan. Produktivitas yang ditingkatkan hanya dapat meningkatkan substansi material dari kapital, dan tidak dapat menaikkan nilainya; tetapi ia tetap merupakan material tambahan bagi valorisasi.

$C' \dots C'$  merupakan dasar dari *Tableau économique* Quesnay, dan ia membuktikan ketajaman di pihaknya bahwa ia telah memilih bentuk ini secara berlawanan dengan  $M \dots M'$  (bentuk yang dipancarkan pada dan diisolasi oleh Sistem Merkantil), dan bukan  $P \dots P$ .

## BAB EMPAT

### TIGA BENTUK SIRKUIT

Menganggap  $Tc$  sebagai proses sirkulasi menyeluruh, kita dapat menggambarkan ketiga bentuk itu sebagai berikut:

- (I)  $M-C \dots P \dots C'-M'$
- (II)  $P \dots Tc \dots P$
- (III)  $Tc \dots P (C')$ .

Jika kita ambil ketiga bentuk itu bersama-sama, maka semua alasan proses itu tampak sebagai hasilnya, sebagai alasan-alasan yang diproduksi oleh proses itu sendiri. Masing-masing saat tampak sebagai suatu titik pangkal, dari titik transit dan dari titik balik. Keseluruhan proses itu menyajikan diri sendiri sebagai kesatuan dari proses produksi dan proses sirkulasi; proses produksi itu adalah perantara dari proses sirkulasi, dan *vice versa*.

Yang sama bagi kesemua tiga sirkuit itu adalah valorisasi nilai sebagai tujuan penentu, motif pendorong. Dalam bentuk I, ini sesungguhnya dinyatakan dalam bentuk itu. Bentuk II dimulai dengan  $P$ , proses valorisasi itu sendiri. Dalam bentuk III, sirkuit itu dimulai dengan nilai yang telah divalorisasi, dan berakhir dengan nilai yang baru divalorisasi, bahkan apabila gerakan itu diulangi pada skala yang sama.

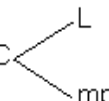
Sejauh  $C-M$  adalah  $M-C$  bagi pembeli dan  $M-C$  adalah  $C-M$  bagi penjual, sirkulasi kapital hanya memperagakan metamorfosis umum dari barang-dagangan, dan hukum yang dikembangkan dalam hubungan dengan ini (Buku I, Bab 3, 2), yang menguasai jumlah uang di dalam peredaran, berlaku juga di sini. Namun, jika tidak hanya membahas aspek formal masalah ini, melainkan membahas hubungan nyata antara metamorfosis-metamorfosis dari berbagai kapital individual sebagai gerakan-gerakan parsial dari proses reproduksi dari total kapital sosial, maka proses ini tidak dapat dijelaskan dalam arti perubahan bentuk sederhana antara uang dan barang-dagangan.

Dalam suatu orbit yang terus-menerus berputar, setiap titik adalah serentak sebuah titik-pangkal dan suatu titik balik. Jika kita menginterupsi rotasi itu, maka tidak setiap titik-pangkal adalah suatu titik balik. Dengan demikian kita telah melihat bahwa tidak hanya setiap sirkuit khusus (secara tegas) mengandaikan perputaran lainnya, melainkan juga bahwa pengulangan sirkuit itu dalam satu bentuk mencakup gerakan-gerakan yang harus terjadi di dalam bentuk-bentuk sirkuit lainnya. Demikian keseluruhan perbedaan menyajikan dirinya sebagai

sekadar suatu perbedaan bentuk, sekadar suatu perbedaan subyektif yang hanya ada bagi si pengamat.

Sejauh masing-masing dari sirkuit ini dipandang sebagai suatu bentuk gerakan khusus di mana berbagai kapital industri individual terlibat, perbedaan ini juga ada seluruhnya hanya pada tingkat individual. Namun, di dalam kenyataan, setiap kapital industri individual terlibat dalam ketiga-tiganya pada waktu bersamaan. Ketiga sirkuit itu, bentuk-bentuk reproduksi dari ketiga ragam kapital, terus-menerus dilaksanakan berdampingan satu-sama-lain. Satu bagian dari nilai kapital, misalnya, yang untuk saat itu berfungsi sebagai kapital barang-dagangan, ditransformasi menjadi kapital uang, sedangkan pada waktu yang sama suatu bagian lain beralih dari proses produksi ke dalam sirkulasi sebagai kapital barang-dagangan baru. Demikian bentuk sirkular dari  $C' \dots C'$  secara terus-menerus digambarkan, dan sama halnya dengan kedua bentuk lainnya. Reproduksi kapital dalam masing-masing bentuknya dan pada masing-masing tahapnya adalah sama terus-menerusnya seperti metamorfosis dari bentuk-bentuk ini dan peralihan mereka yang berturut-turut melalui ketiga tahap itu. Di sini, karena itu, seluruh sirkuit itu adalah kesatuan yang nyata dari ketiga bentuknya.

Dalam diskusi kita telah mengasumsikan bahwa nilai kapital tampil sebagai kapital uang, kapital produktif ataupun kapital barang-dagangan hingga luas sepenuhnya dari besarnya. Kita dengan demikian mendapatkan 422, misalnya, terlebih dulu sepenuhnya sebagai kapital uang, kemudian ditransformasi sepenuhnya menjadi kapital produktif, dan akhirnya sebagai kapital barang-dagangan: benang seharga £500 (termasuk £78 nilai-lebih). Berbagai tahapan itu di sini merupakan sejumlah interupsi yang sama. Misalnya, selama £422 itu berkukuh dalam bentuk uangnya, yaitu hingga pembelian-

pembelian  $M-C$   diselesaikan, maka seluruh kapital berada dan ber-

fungsi semata-mata sebagai kapital uang. Begitu ia ditransformasi menjadi kapital produktif, ia berfungsi tidak sebagai kapital uang ataupun sebagai kapital barang-dagangan. Seluruh proses sirkulasinya diinterupsi, tepat sebagaimana di lain pihak seluruh proses produksinya diinterupsi segera setelah ia berfungsi dalam satu dari kedua tahapan sirkulasi, entah sebagai  $M$  atau sebagai  $C'$ . Demikian sirkuit  $P \dots P$  akan menyajikan dirinya sendiri tidak hanya sebagai suatu pembaruan kembali berkala dari kapital produktif, melainkan secara sama sebagai suatu interupsi dalam fungsinya, proses produksi itu, sampai proses sirkulasi itu telah diselesaikan; gantinya terjadi terus-menerus, produksi akan dijalankan hanya dalam kejangan-kejangan dan diulangi hanya setelah jangka-jangka waktu durasi kekebetulan, berdasar apakah kedua tahapan dari proses sirkulasi itu dilaksanakan

lebih cepat atau lebih lambat. Ini akan menjadi halnya, misalnya, dengan seorang pengrajin-tangan Cina, yang hanya bekerja untuk pelanggan-pelanggan individual, dan yang proses produksinya berhenti di antara satu pesanan dan pesanan berikutnya.

Ini di dalam kenyataan besar bagi setiap bagian individual dari kapital yang bergerak, dan semua bagian dari kapital itu melalui gerakan ini secara berurutan. Anggap bahwa 10.000 pon benang adalah hasil seminggu dari sebuah pabrik-pintal. 10.000 pon benang ini bergerak dalam keseluruhannya dari lingkungan produksi ke dalam lingkungan sirkulasi; nilai kapital yang terkandung di dalamnya harus secara keseluruhan ditransformasi menjadi kapital uang, dan, selama ia berkukuh di dalam bentuk kapital uang, ia tidak dapat memasuki-kembali proses produksi itu; ia harus terlebih dulu memasuki sirkulasi dan ditransformasi kembali menjadi unsur-unsur kapital produktif itu,  $L$  dan  $mp$ . Sirkuit kapital merupakan suatu proses interupsi yang terus-menerus; satu tahapan ditinggalkan, tahapan berikutnya dimulai; satu bentuk disingkirkan, dan kapital itu berada dalam suatu bentuk lain; masing-masing tahapan ini tidak hanya menentukan yang lain, melainkan pada waktu bersamaan mengecualikannya (*exclude*).

Tetapi kesinambungan merupakan ciri karakteristik dari produksi kapitalis, dan disyaratkan oleh landasan tekniknya, bahkan apabila itu tidak selalu sepenuhnya dapat dicapai. Mari kita melihat bagaimana segala sesuatu berjalan dalam realitas. Selagi 10.000 pon benang kita masuk ke pasar sebagai kapital barang-dagangan, dan melaksanakan transformasinya menjadi uang (apakah sebagai alat pembayaran, alat pembelian atau sederhana sebagai uang perhitungan), kapas baru, batu-bara dsb. masuk ke dalam proses produksi menggantikan tempatnya. Semua ini, karena itu, telah ditransformasi kembali dari bentuk uang maupun bentuk barang-dagangan menjadi bentuk kapital produktif, dan memulai fungsinya seperti itu; lagi pula, sedangkan 20.000 pon benang pertama itu diubah menjadi uang, 10.000 pon yang terdahulu sudah menggambarkan tahap kedua dari sirkulasinya, dan ditransformasi kembali dari uang menjadi unsur-unsur kapital produktif. Semua bagian dari kapital menempuh perputaran itu secara berturut-turut, dan, pada sesuatu waktu, mereka mendapatkan dirinya dalam berbagai tahapan itu. Demikian kapital industri dalam kesinambungan sirkuitnya sekaligus berada di dalam semua tahap-tahapnya, dan dalam berbagai bentuk fungsional yang sesuai dengannya. Sedangkan sirkuit  $C' \dots C'$  baru saja memulai untuk bagian yang ditransformasi dari kapital barang-dagangan menjadi uang untuk pertama kalinya, karena kapital industri, dipandang sebagai suatu totalitas yang bergerak sendiri, sirkuit yang sama  $C' \dots C'$  sudah dilalui. Uang dikeluarkan dengan tangan yang satu dan diambil kembali dengan tangan lainnya; yang di satu titik merupakan permulaan sirkuit  $M \dots M'$  adalah

sekaligus keberakhirannya di titik lainnya. Yang sama berlaku bagi kapital produktif.

Sirkuit sesungguhnya dari kapital industri di dalam kesinambungannya oleh karena itu tidak saja suatu proses yang menyatu dari sirkulasi dan produksi, melainkan juga suatu kesatuan dari ketiga-tiga sirkuitnya. Tetapi ia hanya dapat merupakan suatu kesatuan seperti itu sejauh setiap bagian yang berbeda dari kapital itu berjalan secara berurutan melalui tahap-tahap berturut-turut dari sirkuit itu, dapat beralih dari satu tahapan dan satu bentuk fungsional ke tahapan lainnya; karena itu kapital industri, sebagai keseluruhan dari bagian-bagian ini, berada serempak di dalam berbagai tahapan dan fungsinya, dan dengan demikian menggambarkan ketiga-tiga sirkuit itu sekaligus. Urutan [*Nacheinander*] berbagai bagian itu di sini ditentukan oleh koeksistensi [*Nebeneinander* = keberadaan bersama], yaitu oleh cara yang dengannya kapital itu dibagi. Di dalam sistem pabrik yang berkembang itu, produk secara terus-menerus berada dalam berbagai tahap pembentukannya, dan di dalam transisi dari satu tahap produksi pada tahap produksi lainnya. Karena masing-masing kapital industri individual mempunyai suatu ukuran tertentu, yang bergantung pada alat-alat si kapitalis dan mempunyai suatu minimum tertentu bagi setiap cabang industri, rasio-rasio numerik tertentu harus memperoleh pembagiannya menjadi bagian-bagian. Ukuran kapital yang bersangkutan menentukan skala dari proses produksi itu, dan ini menentukan volume kapital barang-dagangan dan kapital uang, sejauh ini berfungsi sejalan dengan proses produksi. Koeksistensi yang menentukan kesinambungan produksi itu, namun, hanya berada melalui gerakan yang di dalamnya bagian-bagian kapital secara berturut-turut menggambarkan berbagai tahapan itu. Koeksistensi itu sendiri hanya hasil dari urutan itu. Jika  $C'-M'$  berhenti dalam kasus satu bagian, misalnya, jika barang-dagangan itu tidak dapat dijual, maka sirkuit dari bagian ini diinterupsi dan penggantinya oleh alat-alat produksinya tidak terlaksana; bagian-bagian yang berurutan yang lahir dari proses produksi sebagai  $C'$  mendapatkan perubahan fungsi mereka dihalangi oleh para pendahulunya. Jika hal ini berlangsung terus untuk suatu jangka waktu, produksi dibatasi dan seluruh proses itu menjadi berhenti. Setiap penangguhan dalam urutan itu membuat koeksistensi itu kacau, setiap penundaan dalam satu tahapan menyebabkan suatu penundaan lebih lama atau lebih singkat di dalam seluruh sirkuit itu, tidak hanya dari bagian kapital yang tertunda, melainkan juga dari keseluruhan kapital individual itu.

Bentuk langsung yang dengannya proses itu menyajikan dirinya adalah bentuk dari suatu urutan tahapan-tahapan, sehingga transisi kapital ke dalam suatu tahapan baru ditentukan oleh ditinggalkannya tahapan yang terdahulu. Demikian setiap sirkuit tertentu mempunyai salah-satu dari bentuk-bentuk fungsional dari kapital sebagai titik-pangkalnya dan titik baliknya. Di lain pihak total proses itu



dalam kenyataan adalah kesatuan dari ketiga sirkuit itu, yang merupakan bentuk-bentuk yang berbeda-beda yang dengannya kesinambungan proses itu dinyatakan. Seluruh sirkuit itu menyajikan diri untuk setiap bentuk fungsional dari kapital sebagai sirkuitnya sendiri yang tertentu, dan memang masing-masing sirkuit ini menentukan kesinambungan keseluruhan proses itu; jalan sirkular dari salah-satu bentuk fungsional menentukan dari yang lainnya. Ia merupakan kondisi keharusan bagi seluruh proses produksi, dengan kata lain bagi kapital sosial itu, bahwa ini pada waktu bersamaan adalah suatu proses reproduksi, dan karena itu sirkuit dari masing-masing momennya. Pecahan-pecahan yang berbeda-beda dari kapital secara berturut-turut melalui tahap-tahap dan bentuk-bentuk fungsionalnya yang berbeda-beda. Setiap bentuk fungsional dengan demikian melalui sirkuitnya secara serentak bersama yang lain-lainnya, sekali pun ia selalu adalah suatu bagian yang berbeda dari kapital yang menyajikan dirinya sendiri di dalamnya. Sebagian dari kapital itu berada sebagai kapital barang-dagangan yang sedang ditransformasi menjadi uang, tetapi ini merupakan suatu bagian yang selalu berubah, dan terus-menerus direproduksi; suatu bagian lain berada sebagai kapital uang yang sedang ditransformasi menjadi kapital produktif; sebagian ketiga sebagai kapital produktif yang sedang ditransformasi menjadi kapital barang-dagangan. Kehadiran terus-menerus dari ketiga-tiga bentuk itu diperantarai oleh sirkuit dari seluruh kapital justru melalui ketiga tahapan ini.

Maka, secara menyeluruh kapital serentak hadir, dan secara spasial berkoeksistensi, dalam berbagai tahapan-tahapannya. Tetapi setiap bagian terus-menerus beralih dari satu tahapan atau bentuk fungsional ke dalam tahapan atau bentuk fungsional lain, dan dengan demikian berfungsi di dalam kesemuanya secara bergiliran. Oleh karena itu bentuk-bentuk itu adalah bentuk-bentuk yang mengalir, dan keserempakannya diperantarai oleh urutan mereka. Masing-masing bentuk menyusul maupun mendahului yang lainnya, sehingga kembalinya satu bagian kapital pada satu bentuk ditentukan oleh kembalinya suatu bagian lain pada suatu bentuk lain. Masing-masing bagian terus-menerus menggambarkan jalannya sendiri tetapi adalah selalu suatu bagian lain dari kapital yang mendapatkan dirinya dalam bentuk ini, dan sirkuit-sirkuit tertentu ini hanya merupakan saat-saat serempak dan berurutan dari keseluruhan proses itu.

Hanya dalam kesatuan ketiga sirkuit ini kesinambungan keseluruhan proses itu direalisasikan, sebagai gantinya interupsi yang baru kita lukiskan. Keseluruhan kapital sosial selalu memiliki kesinambungan ini, dan prosesnya selalu mengandung kesatuan dari ketiga sirkuit itu.

Bagi kapital-kapital individual, kesinambungan reproduksi diinterupsi pada titik-titik tertentu, hingga suatu derajat yang lebih besar atau lebih kecil. Pertama-tama, kuantitas-kuantitas nilai seringkali didistribusikan di antara berbagai tahapan

dan bentuk fungsional dalam bagian-bagian yang tidak sama, pada waktu-waktu yang berbeda-beda. Kedua, bagian-bagian ini mungkin dibagi secara berbeda-beda, menurut sifat barang-dagangan yang harus diproduksi, dengan demikian menurut lingkungan produksi tertentu di mana kapital itu telah diinvestasikan. Ketiga, kesinambungan itu mungkin lebih atau kurang diinterupsi di cabang-cabang produksi yang bergantung pada musim, baik sebagai suatu akibat kondisi alami (agrikultur, penangkapan ikan herring, dsb.), atau sebagai suatu soal kelaziman seperti dalam kasus yang disebut pekerjaan musiman, misalnya. Adalah dalam pabrik dan dalam pertambangan bahwa proses itu terjadi paling teratur dan seragam. Tetapi perbedaan antara cabang-cabang produksi ini tidak menimbulkan sesuatu perbedaan dalam bentuk-bentuk sirkuit umumnya.

Kapital, sebagai nilai swa-valorisasi, tidak hanya terdiri atas hubungan-hubungan kelas, suatu sifat sosial tertentu yang bergantung pada keberadaan kerja sebagai kerja-upahan. Ia merupakan suatu gerakan, suatu proses sirkular melalui berbagai tahapan, yang sendiri pada giliran mencakup tiga bentuk berbeda-beda dari proses sirkulasi itu. Karena itu ia hanya dapat dipahami sebagai suatu gerakan dan tidak sebagai suatu benda statik (tidak bergerak). Pihak-pihak yang memandang otomatisasi [*Verselbstständigung*] nilai sebagai suatu atraksi belaka melupakan bahwa gerakan kapital industri adalah abstraksi ini dalam aksi. Di sini nilai melalui berbagai bentuk, melalui berbagai gerakan di mana ia dilestarikan maupun meningkat, divalorisasi. Karena kita di sini pertama-tama membahas bentuk-bentuk gerakan itu, kita tidak memandang revolusi-revolusi yang mungkin diderita nilai kapital di dalam proses sirkularnya; namun adalah jelas bahwa sekali pun semua revolusi dalam nilai, produksi kapitalis dapat berada dan terus berada hanya selama nilai kapital itu divalorisasi, yaitu menggambarkan sirkuitnya sebagai nilai yang telah menjadi berdiri sendiri, dan karena itu selama revolusi-revolusi dalam nilai telah kurang-lebih dikuasai dan diseimbangkan. Gerakan-gerakan kapital tampil sebagai aksi-aksi dari kapitalis industri individual sejauh ia berfungsi sebagai pembeli dari barang-dagangan dan kerja, penjual barang-dagangan dan kapitalis produktif, dan dengan demikian mengantari sirkuit itu dengan kegiatannya sendiri. Jika nilai kapital sosial menderita suatu revolusi dalam nilai, dapat terjadi bahwa kapital individualnya menyerah pada ini dan dihancurkan, karena ia tidak dapat menghadapi kondisi-kondisi gerakan nilai ini. Semakin akut dan sering revolusi-revolusi dalam nilai ini menjadi, semakin gerakan nilai yang berdiri sendiri itu, yang beraksi dengan kekuatan suatu proses alami yang elementer, menguasai perkiraan dan perhitungan si kapitalis individual, semakin pula proses dari produksi normal tunduk pada spekulasi tidak wajar, dan semakin besar jadinya bahaya bagi keberadaan kapital-kapital individual. Revolusi-revolusi berkala dalam nilai ini dengan demikian menguatkan yang pura-

pura mereka tolak: ketidak-tergantungan yang diperoleh nilai sebagai kapital, dan yang dipertahankan dan diintensifkan melalui gerakannya.

Rangkaian metamorfosis kapital dalam proses menandakan perbandingan terus-menerus dari perubahan nilai yang dilahirkan dalam sirkuit dengan nilai orisinal dari kapital. Ketidak-tergantungan nilai dalam hubungan dengan tenaga pembentuk-nilai, tenaga-kerja, diintroduksi oleh babak *M-L* (pembelian tenaga-kerja), dan dilaksanakan selama proses produksi sebagai eksploitasi tenaga-kerja. Tetapi ketidak-tergantungan ini tidak tampak dalam sirkuit di mana uang, barang-dagangan dan unsur-unsur produksi hanya merupakan bentuk-bentuk pergantian dari nilai kapital di dalam proses, dan di mana besaran nilai yang lalu dibandingkan dengan nilai kapital yang sekarang, yang telah berubah itu.

“Nilai,” kata Bailey, yang menentang otonomisasi nilai yang mengkarakterisasi cara produksi kapitalis, dan yang diperlakukannya sebagai ilusi para ahli ekonomi tertentu, “nilai adalah suatu hubungan antara barang-dagangan masa-kini, karena hanya yang seperti itu mengakui saling dipertukarkan.”<sup>56</sup>

Ia mengatakan ini berlawanan dengan perbandingan nilai-nilai barang-dagangan pada titik-titik berbeda dalam waktu, suatu perbandingan yang, jika nilai uang pada setiap periode dianggap sebagai tetap, adalah sekadar suatu perbandingan antara pengeluaran kerja yang diperlukan dalam kurun-kurun yang berbeda-beda untuk produksi jenis barang-dagangan yang sama. Ini berasal dari salah-pengertiannya pada umumnya, yang menurut itu nilai-tukar menyamai nilai, bentuk dari nilai adalah nilai itu sendiri; dengan demikian nilai-nilai barang-dagangan tidak dapat diperbandingkan lagi begitu mereka tidak lagi berfungsi secara aktif sebagai nilai-nilai tukar, dan tidak dapat secara sungguh-sungguh saling dipertukarkan. Ia sama sekali tidak mengira, karena itu, bahwa nilai berfungsi sebagai nilai kapital atau kapital hanya sejauh ia tetap identik dengan dirinya sendiri dan diperbandingkan dengan dirinya sendiri dalam berbagai tahapan sirkuitnya, yang sama sekali tidak *masa-kini*, tetapi lebih berlangsung secara berurutan.

Untuk membahas perumusan sirkuit itu dalam keadaannya yang murni, tidak cukup dengan mengasumsikan bahwa barang-dagangan dijual menurut harga-harga mereka; ia juga harus terjadi dalam keadaan-keadaan yang juga dalam hal-hal lainnya tetap sama. Jika kita ambil bentuk  $P \dots P$ , misalnya, kita harus mengabaikan semua revolusi teknik dalam proses produksi yang dapat mendevaluasi kapital produktif dari seorang kapitalis tertentu; kita juga harus mengabaikan setiap reaksi bahwa sesuatu perubahan dalam unsur-unsur nilai dari kapital produktif mungkin akibatkan atas kapital barang-dagangan yang ada (yang dapat naik atau turun jika terdapat suatu persediaan darinya siap di tangan) Biarlah  $C'$ , 10.000 pon benang itu, dijual menurut harganya £500; 8.440 pon =

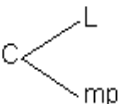
£422 menggantikan nilai kapital yang terkandung di dalamnya. Tetapi jika nilai kapas, batu-bara dsb. naik (di sini kita mengabaikan fluktuasi-fluktuasi harga semata-mata), maka £422 ini mungkin tidak cukup untuk sepenuhnya menggantikan unsur-unsur dari kapital produktif; maka kapital uang tambahan menjadi diperlukan, yaitu kapital uang menjadi terikat. Sebaliknya, jika harga-harga ini jatuh, maka kapital uang dibebaskan. Proses itu berlangsung wajar sekali hanya jika hubungan-hubungan nilai tetap konstan; dalam praktek ia menjalani prosesnya selama gangguan-gangguan dalam pengulangan sirkuit saling mengimbangi satu-sama-lain; semakin besar gangguan-gangguan itu, semakin besar kapital uang yang harus dimiliki kapitalis industri agar dapat melalui periode penyesuaian itu; dan karena skala dari setiap proses produksi individual berkembang dengan kemajuan produksi kapitalis, dan dengannya ukuran minimum dari kapital yang harus dikeluarkan di muka, keadaan ini ditambahkan pada keadaan-keadaan lain yang semakin mengubah fungsi dari kapital industri menjadi suatu monopoli dari kaum kapitalis uang skala-besar, baik itu individual ataupun bergabung.

Kita dapat mengemukakan di sini, sambil lalu, bahwa manakala terdapat suatu perubahan dalam nilai unsur-unsur produksi, timbul suatu perbedaan antara bentuk  $M \dots M'$  di satu pihak, dan bentuk  $P \dots P$  dan bentuk  $C' \dots C'$  di lain pihak.

Dalam  $M \dots M'$ , sebagai rumusan bagi kapital yang baru diinvestasikan, yang mula-mula tampil sebagai kapital uang, suatu kejatuhan dalam nilai alat-alat produksi, misalnya bahan mentah, pendukung, dsb. berarti bahwa suatu pengeluaran kapital uang yang lebih kecil ketimbang yang sebelumnya diperlukan untuk membuka suatu bisnis berukuran tertentu, karena, jika tingkat kekuatan-kekuatan produktif tetap sama (tidak berubah), maka skala dari proses produksi itu hanya bergantung pada volume dan skala alat-alat produksi yang dapat diatasi oleh suatu kuantitas tenaga-kerja tertentu, dan tidak pada nilai dari alat-alat produksi itu, atau pada yang dari tenaga-kerja itu (yang tersebut terakhir itu hanya mempunyai suatu pengaruh atas besaran valorisasi itu). Sebaliknya, jika terdapat suatu peningkatan dalam nilai unsur-unsur produksi dari barang-dagangan yang merupakan unsur-unsur kapital produktif, maka lebih banyak kapital uang diperlukan untuk mendirikan suatu bisnis dari suatu ukuran tertentu. Dalam kedua kasus, hanya jumlah kapital uang yang akan (baru) diinvestasikan itu yang terpengaruh; dalam kasus pertama, sejumlah kapital uang menjadi berlebih, dalam kasus kedua, lebih banyak kapital uang terikat, asalkan tingkat peningkatan suatu kapital industri baru individual berlangsung seperti biasanya dalam cabang produksi tertentu itu.

Sirkuit  $P \dots P$  dan  $C' \dots C'$  berkelakuan secara sama seperti  $M \dots M'$  hanya

sejauh gerakan dari  $P$  dan  $C'$  adalah sekaligus akumulasi, yaitu sejauh sebagai kelebihan (ekses)  $m$ , uang, ditransformasi menjadi kapital uang. Sebaliknya, mereka terpengaruh secara lain dari  $M \dots M'$  oleh suatu perubahan dalam nilai unsur-unsur kapital produktif; di sini kita sekali lagi mengabaikan dampak suatu perubahan dalam nilai dari jenis ini atas komponen-komponen yang sudah terlibat dalam proses produksi itu. Di sini bukan pengeluaran orisinil yang secara langsung dipengaruhi, melainkan lebih suatu kapital industri yang tidak terlibat dalam sirkuit pertamanya

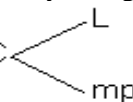
tetapi dalam proses reproduksinya, yaitu  $C' \dots C$   pengubahan

kembali kapital barang-dagangan menjadi unsur-unsur produksi, sejauh ini terdiri atas barang-dagangan. Dengan suatu kejatuhan dalam nilai (atau harga), tiga hal yang mungkin: pertama, proses reproduksi dapat diteruskan pada skala yang sama, dalam hal mana suatu bagian dari kapital uang sebelumnya dibebaskan, dan kapital uang ditumpuk, sekali akumulasi sesungguhnya (produksi dalam suatu skala yang diperluas) ataupun transformasi pendahuluan dan yang menyertai dari  $m$  (nilai-lebih) menjadi suatu dana akumulasi telah terjadi; kedua, proses reproduksi dapat diperluas hingga suatu skala yang lebih besar dari yang sebaliknya, jika proporsi-proporsi teknik memungkinkannya; atau ketiga, suatu cadangan bahan mentah yang lebih besar dapat disusun.

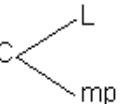
Yang sebaliknya terjadi dengan suatu kenaikan dalam nilai unsur-unsur pengganti kapital barang-dagangan. Reproduksi lalu tidak terjadi lagi dalam skala normalnya (misalnya jam-jam kerja mungkin dikurangi); atau, akhirnya, dana akumulasi moneter, jika memang ada, harus berfungsi secara menyeluruh atau sebagian untuk menjalankan proses reproduksi pada skalanya yang lama, ganti memperluasnya. Ini juga menunjukkan penahanan kapital uang, sekali pun di sini kapital uang tambahan tidak datang dari suatu sumber eksternal, dari pasar uang, tetapi lebih dari sumber-sumber kapitalis industri sendiri.

Tetapi mungkin terdapat keadaan-keadaan yang memodifikasi bagi  $P \dots P$  dan  $C' \dots C'$ . Jika pemintal kapas kita mempunyai suatu cadangan-cadangan besar kapas mentah, misalnya (yaitu sebagian besar dari kapital produktifnya ada dalam bentuk suatu persediaan kapas), maka sebagian dari kapital produktifnya akan didevaluasi oleh suatu kejatuhan dalam harga-harga kapas; jika ini naik, maka bagian dari kapital produktifnya ini sebaliknya akan naik dalam nilai. Sebaliknya, jika ia mempunyai kuantitas-kuantitas besar yang tertahan dalam bentuk kapital barang-dagangan, misalnya dalam benang kapas, maka suatu kejatuhan dalam harga-harga kapas akan mendevaluasi sebagian dari kapital barang-dagangannya, dan dengan demikian sebagian dari seluruh kapitalnya

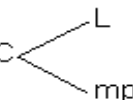
dalam sirkuit; dan sebaliknya dengan suatu kenaikan dalam harga-harga kapas.

Dalam proses  $C' - M - C$  , akhirnya: jika  $C' - M$ , realisasi dari kapital

barang-dagangan, telah terjadi sebelum perubahan dalam nilai unsur-unsur  $C$ , maka kapital terpengaruhi hanya dengan cara yang dibahas dalam kasus pertama,

yaitu dalam babak kedua dari  $M - C$  , tetapi jika perubahan dalam

nilai terjadi sebelum penyelesaian  $C' - M$ , maka, dengan semua situasi lainnya tetap sama (tidak berubah), maka kejatuhan harga kapas mengakibatkan suatu kejatuhan yang bersesuaian dalam harga benang. Akibat atas berbagai kapital individual yang diinvestasikan dalam cabang produksi yang sama dapat sangat berbeda menurut berbagai keadaan di mana mereka itu dijumpai. Kapital uang juga bisa dibebaskan atau terikat sebagai hasil perbedaan-perbedaan dalam durasi proses sirkulasi, yaitu dalam kecepatan sirkulasi itu. Namun ini termasuk dalam diskusi mengenai omset. Yang penting buat kita di sini hanya perbedaan sesungguhnya yang timbul antara  $M \dots M'$  dan kedua bentuk lainnya dari sirkuit sehubungan dengan perubahan-perubahan dalam nilai dari unsur-unsur kapital produktif.

Dalam seksi mengenai sirkulasi  $M - C$  , dalam kurun ketika cara

produksi kapitalis sudah mengembangkan, dan karena itu mendominasi, sebagian besar barang-dagangan yang darinya alat-alat produksi ( $mp$ ) terdiri, itu sendiri adalah kapital barang-dagangan dari lainnya yang berfungsi. Dari sudut-pandang si penjual, karena itu, yang terjadi adalah  $C' \dots M'$ , transformasi dari kapital barang-dagangan menjadi kapital uang. Tetapi ini tidak berlaku secara mutlak. Sebaliknya. Di dalam proses sirkulasinya, di mana kapital industri berfungsi sebagai uang ataupun sebagai barang-dagangan, perputaran kapital industri, entah dalam bentuk kapital uang atau kapital barang-dagangan, memotong silang sirkulasi barang-dagangan dari cara-cara produksi sosial yang paling beragam, sejauh sirkulasi barang-dagangan ini secara serempak mencerminkan produksi barang-dagangan. Apakah barang-dagangan itu adalah produk dari produksi berdasarkan perbudakan, produk dari kaum tani (Cina, *ryot* India), dari suatu komunitas (Hindia Timur Belanda), dari produksi negara (seperti yang ada dalam kurun-kurun lebih dini dari sejarah Rusia, berdasarkan perhambaan) atau komunitas-komunitas perburuan setengah-biadab, dsb.—sebagai barang-dagangan dan uang mereka itu menghadapi uang dan barang-dagangan yang di dalamnya

kapital industri menyajikan dirinya sendiri, dan memasuki sirkuit yang tersebut belakangan itu sendiri maupun memasuki sirkuit dari nilai-lebih yang dilahirkan oleh kapital barang-dagangan, sejauh yang tersebut terakhir itu dihabiskan sebagai pemasukan; yaitu dalam kedua cabang sirkulasi kapital barang-dagangan. Tidak penting sifat proses produksi dari mana mereka berasal; mereka berfungsi atas pasar; sebagai barang-dagangan, dan sebagai barang-dagangan mereka memasuki baik sirkuit kapital industri maupun sirkulasi nilai-lebih yang dilahirkannya. Demikian proses sirkulasi kapital industri dikarakterisasi oleh sifat bersegi-banyak dari asalnya, dan keberadaan pasar sebagai suatu pasar dunia. Yang berlaku bagi barang-dagangan luar-negeri juga berlaku bagi uang luar-negeri; karena kapital barang-dagangan berfungsi dalam hubungan dengan uang semata-mata sebagai barang-dagangan, maka uang ini berfungsi terhadap kapital barang-dagangan semata-mata sebagai uang; uang di sini berfungsi sebagai uang dunia.

Namun, kini terdapat dua hal yang harus dikemukakan.

Pertama-tama. Segera setelah babak *M-mp* selesai, barang-dagangan (*mp*) berhenti menjadi barang-dagangan dan menjadi salah satu cara keberadaan dari kapital industri di dalam bentuk fungsionalnya *P*, kapital produktif. Oleh karena itu, asal mereka dihapuskan; mereka kini berada hanya sebagai bentuk-bentuk keberadaan dari kapital industri, dan diwujudkan di dalamnya. Namun tetap kasusnya bahwa penggantian mereka memerlukan reproduksi mereka, dan hingga sejauh ini cara produksi kapitalis dikondisikan oleh cara-cara produksi yang terdapat di luar tahapan perkembangannya sendiri. Namun, kecenderungannya adalah mentransformasi semua kemungkinan produksi menjadi produksi barang-dagangan; cara-cara utama yang dengannya ia melakukan ini adalah justru penarikan produksi ini ke dalam proses sirkulasinya; dan produksi barang-dagangan yang berkembang itu sendiri adalah produksi barang-dagangan kapitalis. Intervensi kapital industri di mana-mana mempromosikan transformasi ini, dan dengannya juga transformasi dari semua produsen langsung menjadi kaum pekerja-upahan.

Kedua. Apa pun asal barang-dagangan yang masuk ke dalam proses sirkulasi dari kapital industri (dan ini mencakup bahan-bahan kebutuhan hidup yang diperlukan dan ke dalam mana kapital variabel ditransformasi setelah dibayarkan pada kaum buruh sehingga mereka dapat mereproduksi tenaga-kerja mereka), karena itu apa pun yang menjadi bentuk sosial dari proses produksi yang darinya barang-dagangan ini berasal –mereka menghadapi kapital industri langsung di dalam bentuknya sebagai kapital barang-dagangan, mereka sendiri mempunyai bentuk dari perdagangan barang-dagangan atau kapital saudagar; dan ini dengan sifatnya sendiri meliputi barang-dagangan dari semua cara produksi.

Karena cara produksi kapitalis mengandaikan produksi dalam suatu skala besar, sehingga ia juga tidak-bisa-tidak memperkirakan penjualan skala-besar; penjualan pada saudagar, tidak pada konsumen individual. Se jauh konsumen ini sendiri adalah seorang konsumen produktif, yaitu seorang kapitalis industri, yaitu sejauh kapital industri dalam satu cabang produksi memasok alat-alat produksi pada suatu cabang lain, maka terdapat juga penjualan langsung oleh seorang kapitalis industri pada sejumlah lainnya (dalam bentuk pesanan-pesanan, dsb.). Masing-masing kapitalis industri adalah seorang penjual langsung sejauh dirinya sendiri adalah saudagarnya sendiri, yang memang demikian adanya juga manakala ia menjual pada seorang saudagar.

Perdagangan barang-dagangan diandaikan, sebagai suatu fungsi dari kapital saudagar, dan ini berkembang lebih lanjut dengan perkembangan produksi kapitalis. Demikian kita kadangkala menganggap keberadaannya sudah dengan sendirinya dalam melukiskan aspek-aspek tertentu dari proses sirkulasi kapitalis; tetapi dalam analisis umum ini kita mengasumsikan penjualan langsung tanpa intervensi si saudagar, karena intervensi ini menyembunyikan berbagai saat dari gerakan (gerak-gerik) itu.

Kita dapat mengutip Simondi, yang mengemukakan masalah secara agak naif:

“Perdagangan menggunakan suatu kapital yang besar, dan ini pada selintas pandang pertama tidak merupakan bagian dari yang prosesnya telah kita petakan. Nilai dari kain yang diakumulasi dalam toko-toko pembuat gorden mula-mula tampak sebagai sepenuhnya berbeda dari bagian produksi setahun yang oleh si orang kaya berikan pada orang miskin sebagai upah agar orang itu bekerja bagi dirinya. Tetapi kapital ini hanya menggantikan yang tentangnya telah kita bicarakan.

Agar dengan jelas menangkap kemajuan kekayaan, kita telah mulai dengan penciptaannya, dan kita telah mengikutinya terus hingga konsumsinya. Kapital yang digunakan dalam manufaktur kain, misalnya, telah kita pandang sebagai konstan yang tersisa. Ditukarkan dengan pendapat si konsumen, ia terbagi menjadi hanya dua bagian. Satu darinya berfungsi sebagai pendapatan bagi si pengusaha manufaktur, dalam bentuk laba, yang lainnya berfungsi sebagai pendapatan bagi para pekerja dalam bentuk upah, selagi mereka membuat lebih banyak kain.

Tetapi segera diketahui menguntungkan bagi semua pihak karena berbagai bagian dari kapital ini saling menggantikan satu-sama-lain, sehingga, jika 100.000 kron cukup bagi seluruh sirkulasi antara si pengusaha manufaktur dan konsumen, maka 100.000 kron akan terbagi secara sama antara si pengusaha manufaktur, saudagar grosir dan pengecer. Yang pertama dari ketiga ini, yang menerima hanya sepertiga dari seluruhnya, melakukan pekerjaan yang sama seperti yang ia lakukan ketika menerima keseluruhannya itu, karena saat manufakturnya selesai, ia mendapatkan si saudagar yang membelinya lebih cepat ketimbang ia akan mendapatkan konsumennya. Kapital grosir, untuk perannya, digantikan oleh peranan pengecer jauh-jauh lebih cepat lagi... Perbedaan



antara jumlah-jumlah yang dikeluarkan di muka dalam upah dan harga pembelian untuk konsumen akhir merupakan laba atas kapital-kapital itu. Ia dibagi di antara si pengusaha manufaktur, pedagang grosir dan pedagang eceran, setelah mereka telah membagikan fungsi-fungsi mereka di antara mereka, dan tugas yang terlaksana adalah yang sama, sekali pun ia telah mempekerjakan tiga orang dan tiga pecahan dari kapital gantinya satu saja" (*Nouveau Principes*, I, hal. 139, 140). "Semua ini [para saudagar] secara tidak langsung ikut serta di dalam produksi; Karena tujuan produksi itu adalah konsumsi, ia tidak dapat dipandang terlaksana sebelum ia telah menempatkan obyek yang diproduksi tersedia bagi konsumen itu" (*ibid.*, hal. 137).

Dalam membahas bentuk umum sirkuit itu, dan di seluruh Buku II ini pada umumnya, kita menganggap uang sebagai uang logam, dengan mengecualikan uang simbol, di mana tanda-tanda nilai adalah khusus bagi negeri-negeri tertentu, maupun uang kredit, yang belum kita kembangkan. Pertama, ini jalan yang diambil oleh sejarah; uang kredit tidak berperan, atau setidaknya-tidaknya suatu peranan yang berarti, pada periode awal dari produksi kapitalis. Kedua, keharusan jalan ini dapat dibuktikan secara teori, sejauh segala yang kritis yang sejauh ini telah dikatakan mengenai sirkulasi uang kredit oleh Tooke dan lain-lainnya telah memaksa mereka berulang-kali untuk melihat balik bagaimana masalah itu akan menyajikan dirinya atas dasar sirkulasi metalik semata-mata. Namun, jangan dilupakan bahwa uang logam tidak hanya dapat berfungsi sebagai alat pembelian, tetapi juga sebagai alat pembayaran. Demi untuk sederhananya, umumnya kita memandangnya, di dalam Buku II ini, hanya dalam bentuk fungsionalnya yang pertama.

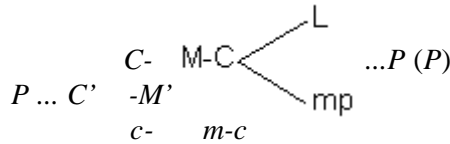
Proses sirkulasi kapital industri, yang hanya merupakan satu bagian dari sirkuit individualnya, ditentukan, sejauh itu hanya mewakili serangkaian babak di dalam sirkulasi barang-dagangan umum, dengan hukum-hukum umum yang sudah dikembangkan (Buku I, Bab 3). Kuantitas uang yang sama, misalnya £500, memasukkan juga lebih banyak kapital industri ke dalam sirkulasi (yaitu, kapital-kapital individual dalam bentuk mereka sebagai kapital-kapital barang-dagangan), semakin besar kecepatan sirkulasi uang itu, demikian pula semakin cepat masing-masing kapital individual melalui serangkaian metamorfosisnya menjadi barang-dagangan dan uang. Kapital dari nilai yang sama seperti itu pula memerlukan lebih sedikit uang untuk sirkulasinya, semakin uang itu berfungsi sebagai alat pembayaran (misalnya, semakin ia hanya neraca-neraca yang harus diselesaikan ketika suatu kapital barang-dagangan digantikan oleh alat-alat produksinya), dan semakin pendek periode-periode pembayaran (misalnya dalam pembayaran upah-upah). Di lain pihak, dengan mengasumsikan bahwa kecepatan sirkulasi dan semua keadaan lainnya tetap sama (tidak berubah), jumlah uang yang diperlukan beredar sebagai kapital uang, ditentukan oleh jumlah harga-harga barang-

dagangan (harga dikalikan dengan kuantitas barang-dagangan), dengan nilai uang itu sendiri.

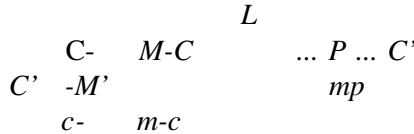
Tetapi hukum-hukum sirkulasi barang-dagangan umum hanya berlaku sejauh proses sirkulasi kapital adalah serangkaian babak sirkulasi sederhana, dan tidak sejauh yang tersebut terakhir secara fungsional merupakan seksi-seksi tertentu dari sirkuit kapital-kapital industri individual.

Agar membuat hal ini jelas, yang terbaik adalah memandang proses sirkulasi itu dalam antar-keterkaitannya yang tidak terinterupsi, seperti tampak dalam kedua bentuk berikut ini:

(II)



(III)



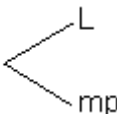
Sebagai suatu rangkaian babak sirkulasi pada umumnya, proses sirkulasi (entah sebagai  $C-M-C$  atau sebagai  $M-C-M$ ) semata-mata menyajikan dua rangkaian yang berlawanan dari metamorfosis-metamorfosis barang-dagangan, masing-masing metamorfosis individual mencakup metamorfosis berlawanan di pihak barang-dagangan atau uang orang lain yang berhadapan dengannya.

$C-M$  di pihak pemilik barang-dagangan adalah  $M-C$  di pihak pembeli; metamorfosis pertama dari barang-dagangan dalam  $C-M$  adalah metamorfosis kedua dari barang-dagangan yang melangkah maju sebagai  $M$ ; berganti dengan  $M-C$ . Yang sebelumnya didemonstrasikan, mengenai saling-terjalinannya metamorfosis-metamorfosis suatu barang-dagangan pada satu tahapan dengan yang dari suatu barang-dagangan lain pada tahapan yang lain, karena itu berlaku bagi sirkulasi kapital, sejauh si kapitalis itu adalah pembeli dan penjual barang-dagangan, dan kapitalnya sesuai dengan itu berfungsi sebagai uang terhadap barang-dagangan lainnya, atau sebagai suatu barang-dagangan terhadap uang orang lain. Saling-keterjalinan itu, namun, tidak dengan tanda ini saja merupakan suatu saling-keterjalinan dari metamorfosis-metamorfosis kapital kapital.

Akhirnya,  $M-C (mp)$ , sebagaimana kita ketahui, dapat menggambarkan suatu keterjalinan metamorfosis-metamorfosis dari berbagai kapital industri. Kapital barang-dagangan dari si pemintal kapas, benang, misalnya, untuk sebagian digantikan dengan batu-bara.

Sebagian dari kapitalnya berada dalam bentuk uang dan dikonversikan dari bentuk ini menjadi bentuk barang-dagangan, sedangkan kapital dari pemilik-tambang berada dalam bentuk barang-dagangan dan karena itu diubah menjadi bentuk uang; babak sama dari sirkulasi di sini mewakili metamorfosis berlawanan di pihak dua kapital industri (yang termasuk berbagai cabang produksi), yaitu suatu keterjalinan dari serangkaian metamorfosis dari kapital-kapital ini. Namun, sebagaimana kita ketahui, *mp* yang ke dalamnya *M* telah dikonversi tidak harus kapital barang-dagangan dalam arti kategori, yaitu tidak harus suatu bentuk fungsional dari kapital industri, yang diproduksi oleh seorang kapitalis. Adalah selalu *M-C* di satu pihak, dan *C-M* di pihak lain, tetapi tidak selalu suatu keterjalinan metamorfosis-metamorfosis kapital. Selanjutnya, *M-L*, diperolehnya tenaga-kerja, tidak pernah suatu keterjalinan metamorfosis-metamorfosis kapital, karena, selagi tenaga-kerja jelas merupakan suatu barang-dagangan untuk si pekerja, ia hanya menjadi kapital bilamana ia dijual kepada si kapitalis. Dalam proses *C'-M'*, di lain pihak, *M'* tidak perlu kapital barang-dagangan yang dikonversi; ia dapat pernyataan dalam uang dari barang-dagangan tenaga-kerja itu (yaitu upah-upah), atau dari suatu produk yang diproduksi oleh seorang pekerja bebas, seorang budak, seorang hamba atau sebuah komunitas.

Kedua, tidak selalu bahwa peranan yang ditentukan secara fungsional dimainkan oleh setiap metamorfosis yang terjadi di dalam proses sirkulasi dari suatu kapital individual mewakili metamorfosis sebaliknya yang bersesuaian dalam sirkuit kapital lain itu, khususnya jika kita mengasumsikan bahwa seluruh produksi untuk pasar dunia dijalankan atas suatu dasar kapitalis. Dalam sirkuit *P ... P*, misalnya, *M'* yang mengubah *C'* menjadi uang tunai dapat di sisi pembeli merupakan sekadar pernyataan moneter dari nilai-lebihnya (jika barang-dagangan itu adalah sebuah barang konsum-

si); secara bergantian, dalam  $M'-C'$   (yaitu di mana dilibatkan aku-

mulasi kapital), bagi pembeli *mp* dapat merupakan semata-mata suatu penggantian untuk kapitalnya yang dikeluarkan di muka, atau ia dapat sama sekali tidak memasuki kembali sirkulasi kapitalnya, teristimewa jika ini bercabang menjadi pengeluaran pendapatan.

Cara yang dengannya berbagai komponen dari seluruh kapital sosial, yang darinya kapital-kapital individual hanya komponen-komponen yang berfungsi secara secara tidak bergantung, secara bergantian saling menggantikan satu-sama-lain di dalam proses sirkulasi –baik yang dalam hubungan dengan kapital maupun dengan nilai-lebih– dengan demikian bukan hasil dari keterjalinan sederhana dari metamorfosis-metamorfosis yang terjadi dalam sirkulasi barang-

dagangan, dan yang sama bagi babak-babak sirkulasi kapital dengan semua proses sirkulasi barang-dagangan lainnya, tetapi lebih memerlukan suatu cara penyelidikan yang berbeda. Hingga kini, hanya kalimat-kalimat belaka yang dianggap cukup dalam hubungan ini, sekali pun, manakala ini dianalisa dengan lebih cermat, mereka tidak mengandung apa pun juga kecuali pengertian-pengertian yang tidak menentu, semata-mata dipinjam dari keterjalinan metamorfosis-metamorfosis yang umum bagi semua sirkulasi barang-dagangan.

\*

Salah-satu keistimewaan yang paling nyata dari sirkuit kapital industri, dan dengan demikian dari produksi kapitalis, adalah keadaan bahwa di satu pihak unsur-unsur yang darinya kapital produktif itu terbentuk berasal dari pasar barang-dagangan, dan harus terus-menerus diperbaharui darinya, yang dibeli sebagai barang-dagangan; dan di lain pihak produk dari proses kerja lahir darinya sebagai suatu barang-dagangan, dan harus terus-menerus dijual lagi sebagai suatu komoditi. Seorang pengusaha pertanian modern di dataran-rendah Skotlandia dapat misalnya dibandingkan dengan seorang petani kecil yang kuno di Benua (Kontinen – Eropa). Yang tersebut terdahulu menjual seluruh produknya dan dengan demikian harus menggantikan semua unsur-unsurnya, bahkan benih-gandum, di pasar, sedangkan yang tersebut terakhir mengonsumsi bagian terbesar dari produknya secara langsung, membeli dan menjual sesedikit mungkin, dan sejauh mungkin memproduksi sendiri alat-alatnya, pakaian, dsb.

Ekonomi alam, ekonomi uang dan ekonomi kredit oleh karena itu telah diperhadapkan-hadapkan sebagai tiga bentuk ekonomi yang karakteristik dari gerakan produksi sosial.

Pertama, ketiga bentuk ini tidak mewakili tahapan-tahapan perkembangan status yang sama. Yang disebut ekonomi kredit itu sendiri hanya suatu bentuk dari ekonomi uang, sejauh kedua istilah itu menyatakan fungsi-fungsi atau cara-cara perdagangan [*Verkehr*]<sup>57</sup> antara para produsen itu sendiri. Dalam produksi kapitalis yang telah berkembang, ekonomi uang hanya tampak sebagai dasar dari ekonomi kredit. Demikian ekonomi uang dan ekonomi kredit hanya sesuai dengan berbagai tahap perkembangan produksi kapitalis; mereka sama sekali bukan bentuk-bentuk perdagangan independen yang berbeda yang berhadapan-hadapan dengan ekonomi alami. Ia akan sama sahnya untuk berhadapan-hadapan dengan bentuk-bentuk ekonomi alami yang sangat beragam sebagai setara dalam statusnya dengan yang dua lainnya.

Kedua, yang ditekankan dalam kategori-kategori ekonomi uang dan ekonomi kredit, dan ditekankan sebagai ciri perbedaan, sesungguhnya bukan ekonomi itu

sendiri, yaitu proses produksi itu sendiri, melainkan lebih cara perdagangan antara berbagai pelaku produksi atau produsen yang bersesuaian dengan ekonomi itu, dan karena itu ini harus juga dilakukan dalam kasus kategori pertama. Gantinya ekonomi alami, maka kita akan mendapatkan ekonomi barter. Suatu ekonomi alami yang sepenuhnya tertutup, seperti negara Inca dari Peru, tidak akan masuk dalam salah-satu kategori ini.

Ketiga, ekonomi uang adalah umum bagi semua produksi barang-dagangan, dan produk itu tampil sebagai suatu barang-dagangan dalam organisme-organisme yang paling beragam dari produksi sosial. Demikian ia akan hanya menjadi skala yang dengannya produk itu telah diproduksi sebagai suatu barang perdagangan, sebagai suatu barang-dagangan, dan dengan demikian juga seberapa jauh yang kepadanya unsur-unsur pembentukannya sendiri harus kembali memasuki ekonomi yang darinya ia berasal sebagai barang-barang perdagangan, sebagai barang-dagangan, yang akan mengkarakterisasi produksi kapitalis.

Sesungguhnya, produksi kapitalis adalah produksi barang-dagangan sebagai bentuk umum produksi, tetapi ia hanya seperti itu, dan menjadi semakin seperti itu di dalam perkembangannya, karena kerja itu sendiri di sini tampil sebagai suatu barang-dagangan, karena si pekerja menjual kerja, yaitu fungsi dari tenaga-kerjanya, dan lagi pula, seperti yang kita asumsikan, pada suatu nilai yang ditentukan oleh biaya-biaya reproduksinya. Produsen menjadi seorang kapital industri sampai batas yang sama di mana kerja menjadi kerja-upahan; karena itu produksi kapitalis (dan dengan demikian juga produksi barang-dagangan) tampil secara sepenuhnya hanya manakala produsen agrikultur langsung adalah juga seorang pekerja-upahan. Dalam hubungan antara kapitalis dan pekerja-upahan, hubungan uang, hubungan pembeli dan penjual, menjadi suatu hubungan yang melekat dalam produksi itu sendiri. Tetapi hubungan ini pada dasarnya terletak pada sifat sosial dari produksi, tidak pada cara perdagangan; yang tersebut terakhir lebih berasal dari yang tersebut terdahulu. Adalah khas dari kaki-langit burjuis, lagi pula, di mana transaksi-transaksi bisnis memenuhi keseluruhan pikiran orang, untuk mengetahui landasan cara produksi di dalam cara perdagangan yang bersesuaian dengannya, lebih ketimbang yang sebaliknya.<sup>58</sup>

\*

Si kapitalis melemparkan lebih sedikit nilai ke dalam sirkulasi dalam bentuk uang ketimbang yang ditariknya dari situ, karena ia melemparkan lebih banyak nilai dalam bentuk barang-dagangan ketimbang yang ia tarik dalam bentuk barang-dagangan. Sejauh ia berfungsi semata-mata sebagai personifikasi kapital, sebagai kapitalis industri, penawaran nilai-barang-dagangannya selalu lebih besar dari

permintaan akannya. Jika penawarannya dan permintaannya saling cocok satu-sama-lain dalam hal ini, maka ini akan setara dengan non-valorisasi kapitalnya; ia telah tidak berfungsi sebagai kapital produktif; kapital produktif akan ditransformasikan menjadi kapital barang-dagangan yang tidak digelembungkan oleh nilai-lebih; ia tidak dapat mengekstraksi dari tenaga-kerja selama proses produksi itu sesuatu nilai-lebih dalam bentuk barang-dagangan, dan dengan demikian sama sekali tidak berfungsi sebagai kapital. Si kapitalis memang harus *menjual lebih mahal ketimbang ia membelinya*, tetapi ia berhasil melakukan ini hanya karena proses produksi kapitalis memungkinkan dirinya untuk mentransformasi barang-dagangan yang lebih murah, karena kurang bernilai, yang telah ia beli menjadi barang-dagangan yang lebih bernilai dan karena itu lebih mahal. Ia menjual lebih mahal, tidak karena ia menjual di atas nilai barang-dagangannya, tetapi karena ia menjual barang-dagangan yang nilainya lebih besar ketimbang jumlah nilai dari bahan-bahan yang diperlukan untuk memproduksi barang-dagangan itu.

Semakin besar perbedaan antara penawaran dan permintaan kapitalis, yaitu semakin besar nilai barang-dagangan tambahan yang ia tawarkan di atas nilai barang-dagangan yang dimintanya, semakin besar tingkat yang dengannya ia memvalorisasi kapitalnya. Tujuannya tidak sekadar menutup permintaannya dengan persediaannya, tetapi agar mendapatkan kelebihan penawaran yang sebesar-besar mungkin atas permintaan.

Yang berlaku bagi kapitalis individual, berlaku pula bagi kelas kapitalis.

Sejauh si kapitalis hanya mempersonifikasi kapital industri, permintaannya sendiri terdiri hanya atas permintaan akan alat-alat produksi dan tenaga-kerja. Permintaannya akan *mp* adalah lebih kecil dalam arti nilai ketimbang kapital yang telah dikeluarkannya di muka; ia membeli alat-alat produksi dengan suatu nilai yang lebih kecil dari nilai kapitalnya, dan karena itu hingga suatu nilai yang lebih kecil lagi ketimbang kapital barang-dagangan yang ditawarkannya.

Sejauh yang berkenaan dengan permintaannya akan tenaga-kerja, itu ditentukan dalam nilainya oleh rasio di antara kapital variabel dan total kapitalnya, yaitu  $v:C$ . Oleh karena itu, dalam produksi kapitalis, permintaan ini berkembang pada suatu laju lebih kecil dari permintaannya akan alat-alat produksi. Si kapitalis membeli lebih banyak *mp* dari *L*, dan hingga suatu derajat yang terus meningkat.

Sejauh si pekerja mengubah upah-upahnya nyaris seluruhnya menjadi bahan kebutuhan hidup, dan bagian yang jauh lebih besar menjadi kebutuhan, maka permintaan si kapitalis akan tenaga-kerja adalah secara tidak langsung juga suatu permintaan akan bahan-bahan konsumsi yang masuk ke dalam konsumsi kelas pekerja. Tetapi permintaan ini menyamai  $v$ , dan tidak seatompon lebih banyak (jika si pekerja menghemat sesuatu dari upah-upahnya –kita tidak-bisa-

tidak meninggalkan masalah kredit di luar pertimbangan kita di sini— ini berarti bahwa ia mentransformasi sebagian dari upahnya menjadi suatu timbunan dan hingga batas ini tidak tampil sebagai seorang pelanggan). Batas maksimum dari permintaan kapitalis itu adalah  $C=c+v$ , tetapi penawarannya adalah  $c+v+v+s$ ; dengan demikian jika komposisi kapital barang-dagangannya adalah  $80_c+20_v+20_s$ , maka permintaannya adalah  $80_c+20_v$ , suatu nilai yang seperlima lebih kecil dari penawarannya. Semakin besar prosentase dari  $s$  yang diproduksi (tingkat laba), semakin kecil permintaannya dalam hubungan dengan penawarannya. Sekali pun, dengan majunya produksi, permintaan si kapitalis akan tenaga-kerja, dan karena itu secara tidak langsung akan kebutuhan hidup yang diperlukan, secara tahap-demi-tahap menjadi lebih kecil ketimbang permintaannya akan alat-alat produksi, jangan dilupakan bahwa permintaannya akan *mp* selalu lebih kecil dari kapitalnya, jika memandangnya hari demi hari. Permintaannya akan alat-alat produksi dengan demikian harus selalu lebih kecil dalam nilai ketimbang produk barang-dagangan dari si kapitalis yang bekerja dengan kapital yang sama dan kalau tidak dengan kondisi-kondisi yang serupa, dan memasoknya dengan alat-alat produksi ini. Bahwa di sini banyak kaum kapitalis terlibat, dan tidak hanya seorang, sama sekali tidak mempengaruhi masalahnya. Asumsikan bahwa kapitalnya adalah £1.000, bagian konstan dari ini £800; maka permintaannya atas semua kaum kapitalis ini adalah £800. Bersama-sama mereka menawarkan untuk masing-masingnya £1.000 (tak peduli berapa banyak dari ini menjadi bagian masing-masingnya dan merupakan berapa bagian ini dalam total kapitalnya, dengan mengasumsikan tingkat laba yang sama, alat-alat produksi senilai £1.200; dengan demikian permintaannya hanya meliputi duapertiga dari penawaran mereka, sedangkan seluruh permintaannya sendiri hanya merupakan empat-per-lima dari penawarannya sendiri, dihitung dalam arti nilai.

Kita masih harus menyelidiki persoalan omset (*turnover*), untuk sementara ini hanya sambil lalu. Asumsikan pada total kapitalnya adalah £5.000, yang darinya £4.000 adalah kapital tetap dan £1.000 adalah kapital beredar; 1.000 ini =  $800_c+200_v$ , menurut asumsi di atas. Kapital sirkulasinya harus berganti lima kali dalam setahun agar total kapitalnya beromset satu kali. Maka produk barang-dagangannya adalah £6.000, yaitu £1.000 lebih besar dari kapital yang telah dikeluarkan di muka, yang sekali lagi memberikan rasio nilai-lebih yang sama seperti di atas:  $5.000 C : 1.000_s = 100_{(c+v)} : 20_s$ . Demikian omset ini sama sekali tidak mengubah rasio dari total permintaannya dengan total penawarannya, yang tersebut terdahulu tetap seperlima lebih kecil dari yang tersebut belakangan.

Mari kita berasumsi bahwa kapital tetapnya harus diperbarui dalam sepuluh tahun. Setiap tahun, maka, ia mengangsur  $1/10 = £400$ . [Setelah tahun pertama]

ia mempunyai suatu nilai sebesar £3.600 berupa kapital tetap dan £400 berupa uang. Sejauh diperlukan pembetulan-pembetulan, dan ini tidak melampaui jumlah rata-rata, itu adalah sekadar kapital yang diinvestasikan pada suatu waktu kemudian. Kita dapat memandang masalahnya seakan-akan ia telah menyetujui semua ongkos reparasi ketika ia memperhitungkan nilai dari kapital yang diinvestasikan, sejauh ini masuk ke dalam produk barang-dagangan setahun, sehingga ini dicakup di dalam seper-sepuluh angsuran itu. (Jika keperluan reparasinya lebih rendah dari rata-rata, maka ini merupakan sekadar bonus bagi dirinya, tepat sebagaimana itu merugikan baginya jika mereka lebih tinggi.) Betapa pun, walau (atas asumsi bahwa total kapitalnya beromset sekali dalam tahun itu) permintaan setahunnya tetap £5.000, sama dengan nilai kapital orisinil yang telah dikeluarkannya di muka, ia meningkat dalam hubungannya dengan bagian kapital sirkulasi itu, sedangkan ia terus menurun dalam hubungannya dengan bagian kapital tetap.

Kini kita sampai pada reproduksi. Asumsikan bahwa si kapitalis mengonsumsi seluruh nilai-lebih  $m$  dan hanya mengubah kembali jumlah kapital orisinil  $C$  menjadi kapital produktif. Permintaan si kapitalis kini setara dalam nilai dengan penawarannya. Tetapi tidak demikian dalam hubungan dengan gerakan kapitalnya; sebagai kapitalis ia mengerahkan suatu tuntutan hanya atas dasar empat-per-lima dari penawarannya (dalam arti nilai). Seperlima sisanya dikonsumsi sebagai non-kapitalis, tidak dalam fungsinya sebagai kapitalis, melainkan untuk keperluan-keperluan atau kesenangan-kesenangan pribadinya.

Perhitungannya, dihitung dalam prosentase-prosentase, adalah:

Permintaan sebagai kapitalis	100, penawaran 120
Permintaan sebagai seorang yang luas pergaulannya	20, penawaran —

Seluruh permintaan ...120, penawaran 120

Asumsi ini setara dengan mengasumsikan ketidak-beradaan produksi kapitalis dan oleh karena itu ketidak-beradaan si kapitalis industri itu sendiri. Karena kapitalisme sudah pada dasarnya dihapuskan begitu kita mengasumsikan bahwa ia adalah kenikmatan yang merupakan motif penggerak dan bukan kekayaan itu sendiri.

Lagi pula, ia secara teknik tidak mungkin. Si kapitalis tidak hanya harus membentuk suatu kapital cadangan untuk berjaga-jaga terhadap fluktuasi-fluktuasi harga, dan agar dapat menantikan konjungtur-konjungtur yang paling menguntungkan untuk membeli dan menjual; ia harus mengakumulasi kapital



untuk memperluas produksi dan memasukkan kemajuan-kemajuan teknik ke dalam organisme produktifnya.

Untuk mengakumulasi kapital, ia terlebih dulu harus menarik dari peredaran suatu bagian dari nilai-lebih yang telah diperoleh darinya, dan membiarkannya berkembang dalam bentuk suatu timbunan sampai itu telah mencapai dimensi-dimensi yang diperlukan bagi suatu perluasan dari bisnis lamanya atau pembukaan suatu usaha baru. Selama penimbunan itu berlanjut, permintaan si kapitalis tidak meningkat; uang itu menganggur dan tidak menarik dari pasar barang-dagangan suatu kesetaraan dalam barang-dagangan untuk uang yang setara yang telah ditariknya untuk barang-dagangan yang ditawarkan.

Kita telah mengabaikan kredit di sini, dan ia menyinggung kredit jika si kapitalis mendepositokan uang yang telah diakumulasinya dalam sebuah bank, misalnya, berupa rekening berjalan yang menghasilkan bunga.

## BAB LIMA

### WAKTU SIRKULASI<sup>59</sup>

Sebagaimana kita ketahui, gerakan-gerakan kapital melalui lingkungan produksi dan kedua tahapan dari lingkungan sirkulasi dilaksanakan secara berurutan dalam waktu. Durasi keberadaannya dalam lingkungan produksi merupakan waktu produksinya, yang dalam lingkungan sirkulasi merupakan waktu sirkulasinya. Seluruh jumlah waktu yang diambilnya untuk menggambarkan sirkuitnya karena itu adalah setara dengan jumlah waktu produksi dan waktu sirkulasinya.

Waktu produksi itu meliputi, sudah tentu, periode dari proses kerja; tetapi ini bukan semuanya. Kita harus terlebih dulu mengingat bahwa satu bagian dari kapital konstan berada dalam alat-alat kerja seperti mesin-mesin, bangunan-bangunan, dsb. yang berfungsi untuk ulangan-ulangan terus menerus proses kerja yang sama sampai kesemuanya itu habis-terpakai/menjadi aus. Interupsi secara periodik dari proses kerja, pada malam hari misalnya, dapat menginterupsi fungsi dari alat-alat kerja ini, tetapi ia tidak mempengaruhi keberadaan mereka itu di tempat produksi. Mereka termasuk pada tempat produksi itu tidak hanya manakala mereka itu berfungsi, tetapi juga manakala mereka tidak berfungsi. Lagi pula, si kapitalis harus mencadangkan suatu persediaan tertentu dari bahan mentah dan bahan pembantu, sehingga proses produksi dapat berlangsung terus untuk selang-selang lebih singkat atau lebih lama pada skala yang telah ditentukan di muka, tanpa bergantung pada kebetulan-kebetulan penawaran sehari-hari di pasar. Cadangan bahan mentah dsb. hanya secara berangsur-angsur dikonsumsi secara produktif. Oleh karena itu terdapat suatu perbedaan di antara waktu produksi kapital<sup>60</sup> dan waktu berfungsinya. Waktu produksi dari alat-alat produksi pada umumnya terdiri atas (1) waktu selama berfungsi sebagai alat-alat produksi, dan dengan demikian berfungsi dalam proses produksi; (2) selaan-selaan selama proses produksi itu, dan dengan demikian juga berfungsinya alat-alat produksi yang dimasukkan ke dalamnya, telah diinterupsi; (3) waktu selama mereka dicadangkan sebagai kondisi-kondisi dari proses itu, dan dengan demikian sudah mewakili kapital produktif, tetapi masih belum terlibat di dalam proses produksi.

Bagian dari kapital produktif yang laten yang sekadar dalam keadaan siap sebagai suatu kondisi bagi proses produksi, seperti kapas, batu-bara dsb., di pabrik pintal, tidak bertindak untuk membentuk produk-produk atau pun nilai-nilai. Ia adalah kapital yang menganggur, sekali pun menganggurnya itu

merupakan suatu kondisi bagi aliran yang tak diinterupsi dari proses produksi. Gedung-gedung, perkakas-perkakas, dsb. yang diperlukan untuk menyimpan (menggudangkan) cadangan produksi (kapital laten itu) merupakan kondisi-kondisi dari proses produksi dan karena itu merupakan komponen-komponen dari kapital produktif yang dikeluarkan di muka. Mereka menunaikan fungsi mereka dengan mempertahankan komponen-komponen produktif dalam tahapan pendahuluan; mereka menjadikan bahan mentah dsb. itu lebih mahal, tetapi karena sebagian dari kerja ini, secara sama seperti satu bagian dari semua kerja-upahan lainnya, tidak dibayar, maka ia adalah kerja produktif dan menciptakan nilai-lebih. Interupsi-interupsi normal dari keseluruhan proses produksi, yaitu selang-selang di mana kapital produktif tidak berfungsi, tidak memproduksi nilai maupun nilai-lebih. Karena itu dorongan ke arah kerja malam (Buku I, Bab 10, 4). Selang-selang dalam waktu kerja yang harus dijalani sendiri oleh obyek kerja itu sendiri selama proses produksi tidak menciptakan nilai maupun nilai-lebih; tetapi mereka melanjutkan produk itu, merupakan sebagian dari hidupnya, suatu proses yang harus dilaluinya. Nilai dari aparat-aparat, dsb. dialihkan pada produk dalam proporsi dengan seluruh periode selama ia berfungsi; produk itu ditempatkan dalam tahap ini oleh kerja itu sendiri, dan penggunaan perkakas ini adalah sama-sama merupakan kondisi produksi seperti dijadikannya berkurangnya sebagian dari kapas yang tidak dialihkan ke dalam produk itu, tetap masih memindahkan nilainya kepadanya. Bagian lain dari kapital laten itu, seperti bangunan-bangunan, mesin-mesin dsb. yaitu, alat-alat kerja yang fungsinya telah diinterupsi hanya oleh selang-selang teratur di dalam proses produksi –interupsi-interupsi tak teratur sebagai akibat dari suatu pembatasan produksi, krisis-krisis, dsb. adalah kerugian semurninya– menambahkan nilai, tanpa masuk ke dalam pembentukan produk itu. Seluruh nilai yang ditambahkan alat-alat kerja pada produk ditentukan oleh panjang rata-rata hidup mereka; mereka kehilangan nilai karena mereka kehilangan nilai-pakai, tidak hanya di dalam waktu selama mereka itu berfungsi, tetapi juga dalam waktu selama mereka tidak berfungsi.

Akhirnya, nilai dari bagian kapital konstan yang berlanjut di dalam proses produksi bahkan jika proses kerja itu diinterupsi kembali tampil dalam hasil proses produksi itu. Alat-alat produksi di sini ditempatkan oleh kerja itu sendiri di dalam kondisi-kondisi di mana mereka dengan sendirinya mengalami proses-proses alami khusus tertentu, yang hasilnya adalah suatu efek kegunaan khusus atau suatu bentuk yang berubah dari nilai-pakai mereka. Kerja selalu mengalihkan nilai dari alat-alat produksi pada produk, hingga sejauh bahwa ia sungguh-sungguh mengonsumsinya dengan sengaja sebagai alat-alat produksi. Tiada yang diubah di sini apakah kerja itu harus, melalui alat-alat kerja, bertindak terus-menerus atas obyek kerja itu, agar menghasilkan efek ini, atau apakah ia hanya perlu

memberikan dorong-an/impuls pertama dengan menempatkan alat-alat produksi dalam kondisi di mana mereka sendiri mengalami perubahan yang dimaksud, tanpa kolaborasi lebih lanjut dari kerja, sebagai suatu hasil proses-proses alami.

Apa pun yang menjadi sebab atas kelebihan waktu produksi atas waktu kerja –apakah disebabkan alat-alat produksi hanya merupakan kapital produktif laten, yaitu masih berada dalam suatu tahap pendahuluan dengan proses produksi itu sendiri, atau karena fungsi khususnya telah diinterupsi di dalam proses produksi oleh selang-selang di dalamnya, atau karena pada akhirnya proses produksi itu sendiri memerlukan interupsi-interupsi dalam proses kerja– tiada dari kasus-kasus ini alat-alat produksi itu berfungsi untuk menyerap kerja. Jika mereka tidak menyerap kerja, maka mereka tidak menyerap kerja lebih. Karena itu tidak terdapat valorisasi dari kapital produktif, selama ini mendapatkan dirinya dalam bagian waktu produksinya yang berlebih dalam hal waktu kerja, tak peduli betapa pun tidak terpisahkannya selang-selang ini dari hasil-hasil proses valorisasi. Jelas bahwa semakin dekat waktu produksi dan waktu kerja mendekati kesetaraan, semakin besar produktivitas dan valorisasi suatu kapital produktif tertentu di dalam ruang waktu tertentu. Kecenderungan produksi kapitalis karena itu adalah mempersingkat sebanyak mungkin kelebihan waktu produksi atas waktu kerja. Tetapi walaupun waktu produksi dari kapital dapat menyimpang dari waktu kerjanya, ia selalu mencakup yang tersebut belakangan, dan kelebihan itu sendiri adalah suatu kondisi dari proses produksi. Demikian waktu produksi selalu merupakan waktu yang diambil oleh kapital untuk memproduksi nilai-nilai pakai dan mevalorisasi diri sendiri, karena itu untuk berfungsi sebagai kapital produktif, sekali pun ia mencakup waktu di mana ia adalah laten ataupun menghasilkan tanpa divalorisasi.

Di dalam lingkungan sirkulasi, kapital berada sebagai kapital barang-dagangan dan kapital uang. Kedua proses sirkulasinya terdiri atas pentransformasian dirinya dari bentuk barang-dagangan menjadi bentuk uang dan dari bentuk uang menjadi bentuk barang-dagangan. Keadaan bahwa transformasi barang-dagangan menjadi uang di sini sekaligus merupakan realisasi dari nilai-lebih yang diwujudkan di dalam barang-dagangan itu, dan bahwa transformasi uang menjadi barang-dagangan adalah pada waktu bersamaan transformasi dari nilai kapital menjadi, atau kembali menjadi, bentuk dari unsur-unsur produksi, sama sekali tidak mengubah kenyataan bahwa proses-proses ini, sebagai proses-proses sirkulasi, adalah proses-proses dari metamorfosis barang-dagangan sederhana.

Waktu sirkulasi dan waktu produksi adalah saling meniadakan. Selama waktu sirkulasinya, kapital tidak berfungsi sebagai kapital produktif, dan karena itu tidak memproduksi barang-dagangan maupun nilai-lebih. Jika kita memandang sirkuit di dalam bentuknya yang paling sederhana, sehingga seluruh nilai kapital

dapat selalu bergerak dengan satu langkah dari satu tahap ke tahap lainnya, maka adalah jelas bahwa proses produksi itu telah diinterupsi, dengannya oleh karena itu swa-valorisasi dari kapital itu, selama waktu sirkulasinya berlangsung, dan itu menurut durasi dari yang tersebut belakangan, cepat atau lambat proses produksi itu akan diulangi. Jika berbagai bagian dari kapital beralih melalui sirkuit secara berurutan, sehingga sirkuit dari total nilai kapital secara berturut-turut tercapai dalam sirkuit berbagai bagiannya, maka jelas bahwa semakin lama bagian-bagian integralnya (*aliquote*) tetap di dalam lingkungan sirkulasi, maka semakin kecil bagian yang berfungsi setiap waktu dalam lingkungan produksi. Perluasan dan penyusutan waktu sirkulasi karena itu bertindak sebagai suatu batas negatif atas penyusutan atau perluasan waktu produksi itu, atau dari skala di atas mana suatu kapital dari suatu besaran tertentu dapat berfungsi. Semakin metamorfosis-metamorfosis sirkulasi kapital hanya bersifat ideal, yaitu semakin dekat waktu sirkulasi sampai pada nol (0), semakin kapital itu berfungsi, dan semakin besar adalah produktivitasnya dan swa-valorisasinya. Jika seorang kapitalis bekerja menurut pesanan, menerima pembayaran pada waktu penyerahan produknya, dan dibayar dalam alat-alat produksinya sendiri, maka waktu sirkulasinya mendekati nol (0).

Waktu sirkulasi kapital pada umumnya membatasi waktu produksinya, dan karena itu proses valorisasinya. Lagi pula, ia membatasi ini dalam proporsi dengan durasinya. Ini dapat meningkatkan atau mengurangi sangat banyak sekali, dan karena itu membatasi waktu produksi dari kapital hingga suatu derajat yang sangat berbeda. Tetapi yang dilihat oleh ekonomi politik hanya permunculannya, yaitu efek waktu sirkulasi atas proses valorisasi kapital pada umumnya. Ia memahami efek negatif ini sebagai efek positif, karena hasil-hasilnya adalah positif. Ia semakin bergayut pada ilusi ini, karena tampaknya melengkapinya dengan bukti bahwa kapital memiliki suatu sumber swa-valorisasi yang mistik yang bebas dari proses produksinya dan karena itu dari eksploitasi kerja, dan lebih berasal dari lingkungan sirkulasi. Kita akan melihat kemudian bagaimana bahkan para ahli ekonomi ilmiah<sup>61</sup> membiarkan dirinya disesatkan oleh ilusi ini, sebuah ilusi yang, seperti yang akan kita buktikan, telah dikonfirmasi oleh berbagai gejala: (1) Cara kapital mengkalkulasi laba, di mana alasan negatif tampil sebagai sebab positif, yaitu bahwa kapital-kapital di berbagai lingkungan investasi, di mana hanya waktu-waktu sirkulasi berbeda waktu sirkulasi yang lebih panjang merupakan dasar bagi suatu harga lebih tinggi, singkatnya, merupakan satu dari dasar-dasar dalam penyeteraan laba-laba. (2) Waktu sirkulasi hanya merupakan satu momen dari waktu omset; tetapi yang tersebut terakhir meliputi waktu produksi atau waktu reproduksi. (3) Pengubahan barang-dagangan menjadi kapital variabel (upah-upah) dikondisikan oleh transformasinya sebelumnya menjadi

uang. Dalam hal akumulasi kapital, oleh karena itu, perubahan menjadi kapital variabel tambahan terjadi di dalam lingkungan sirkulasi, atau selama waktu sirkulasi. Karena itu akumulasi yang timbul darinya tampak disebabkan oleh waktu sirkulasi.

Di dalam lingkungan sirkulasi, kapital melalui kedua tahap berlawanan  $C-M$  dan  $M-C$ , dalam urutan apa pun. Demikian waktu sirkulasinya pecah menjadi dua bagian, waktu yang diperlukan untuk transformasinya dari barang-dagangan menjadi uang, dan waktu yang diperlukannya untuk transformasinya dari uang menjadi barang-dagangan. Kita sudah mengetahui dari analisis sirkulasi barang-dagangan sederhana (Buku I, Bab 3) bahwa  $C-M$ , penjualan, adalah bagian paling sulit dari metamorfosisnya, dan dengan demikian merupakan bagian lebih besar dari waktu sirkulasi dalam keadaan-keadaan normal. Sebagai uang, nilai berada dalam bentuknya yang paling konvertibel (dapat diubah). Sebagai barang-dagangan, ia lebih dulu harus menerima bentuk-dapat-secara-langsung-diubah (*exchangeability*) ini dan karena itu kesiapan selalu untuk aksi dengan menjadi ditransformasi menjadi uang. Yang terlibat dalam proses sirkulasi dari kapital dalam tahapannya  $M-C$  adalah transformasinya menjadi barang-dagangan yang merupakan unsur-unsur khusus dari kapital produktif dalam suatu lingkungan investasi tertentu. Alat-alat produksi mungkin tidak ada di pasar, perlu lebih dulu diproduksi, atau mereka mungkin harus ditarik dari pasar-pasar yang jauh, atau mungkin terjadi dislokasi-dislokasi dalam persediaan normalnya, perubahan-perubahan harga, dsb. singkat kata, suatu masa keadaan yang tidak dapat dikenali dari hanya perubahan bentuk  $M-C$ , melainkan memerlukan untuk bagian tahapan sirkulasi ini lebih sedikit atau lebih banyak waktu. Tepat sebagaimana  $C-M$  dan  $M-C$  terpisah dalam waktu, demikian pula mereka dapat juga terpisah dalam ruang, pasar-pasar penjualan dan pembelian berada di tempat-tempat yang berbeda-beda. Di pabrik-pabrik, misalnya, para pembeli dan para penjual seringkali bahkan orang-orang yang berbeda-beda. Sirkulasi sama niscayanya bagi produksi barang-dagangan seperti produksi itu sendiri, dan dengan demikian pelaku-pelaku sirkulasi adalah tepat sama niscayanya seperti pelaku-pelaku produksi. Proses reproduksi mencakup kedua-dua fungsi dari kapital, dan dengan demikian juga kebutuhan fungsi-fungsi ini untuk diwakili, oleh si kapitalis itu sendiri atau pun oleh para pekerja yang diupah, para agennya. Tetapi ini merupakan sebab yang sama tidak berartinya dalam mengacaukan para pelaku sirkulasi dengan para pelaku produksi karena ia merupakan satu sebab untuk mengacaukan fungsi-fungsi kapital barang-dagangan dan kapital uang dengan fungsi-fungsi kapital produktif. Para pelaku sirkulasi harus dibayar melalui para pelaku produksi. Tetapi jika kaum kapitalis yang membeli dan menjual di antara mereka sendiri dengan tindakan itu tidak menciptakan produk-produk maupun nilai, maka situasi

ini tidak berubah manakala skala bisnis-bisnis mereka memungkinkan mereka untuk mengalihkan fungsi ini kepada pihak-pihak lain, dan memang menjadikannya harus untuk berbuat begitu. Dalam banyak bisnis, para penjual dan para pembeli dibayar dalam bentuk suatu prosentase dari laba itu. Ungkapan bahwa mereka dibayar oleh para konsumen sama sekali tidak membantu. Para konsumen hanya dapat membayar sejauh mereka sendiri memproduksi, sebagai pelaku-pelaku produksi, suatu kesetaraan dalam barang-dagangan, atau secara bergantian menguasai ini dari para pelaku produksi, entah dengan suatu hak hukum (sebagai mitra mereka, dsb.), atau melalui jasa-jasa pribadi.

Terdapat suatu perbedaan antara  $C-M$  dan  $M-C$  yang sama sekali tidak ada sangkut-paut dengan perbedaan dalam bentuk antara barang-dagangan dan uang, tetapi berasal dari sifat produksi kapitalis itu. Dalam dan bagi diri sendiri, kedua  $C-M$  dan  $M-C$  adalah sekadar terjemahan dari nilai tertentu dari satu bentuk menjadi bentuk lainnya. Tetapi  $C'-M'$  adalah sekaligus realisasi dari nilai-lebih yang dikandung dalam  $C'$ . Tidak demikian dengan  $M-C$ . Karena itu penjualan itu lebih penting ketimbang pembelian.  $M-C$  dalam keadaan normal adalah suatu tindakan perlu bagi valorisasi nilai yang dinyatakan dalam  $M$ , tetapi bukan suatu realisasi dari nilai-lebih; ia merupakan suatu pendahuluan untuk produksinya, bukan suatu tambahan padanya.

Bentuk keberadaan barang-dagangan itu sendiri, keberadaannya sebagai nilai-nilai pakai, menetapkan batas-batas tertentu pada sirkulasi kapital barang-dagangan  $C'-M'$ . Jika mereka tidak masuk ke dalam konsumsi produktif atau konsumsi individual dalam suatu selang waktu tertentu, sesuai dengan sifat-sifat khusus mereka, dengan kata lain jika mereka tidak dijual di dalam suatu waktu tertentu, maka mereka akan rusak, dan kehilangan, bersama dengan nilai-pakai mereka, sifat sebagai pengandung-pengandung nilai-tukar. Baik nilai kapital yang terkandung di dalamnya dan nilai-lebih yang ditambahkan kepadanya hilang. Nilai-nilai pakai tetap menjadi pengandung-pengandung nilai kapital abadi dan swa-valorisasinya sejauh mereka itu selalu diperbarui, dan digantikan oleh nilai-nilai pakai baru dari jenis yang sama atau yang lain. Penjualan mereka dalam bentuk barang-dagangan jadi mereka, yaitu, pemasukannya, yang diantarai melalui penjualan, menjadi konsumsi produktif atau konsumsi individual, betapa pun merupakan kondisi yang selalu diulangi bagi reproduksi mereka. Mereka harus menggantikan bentuk kegunaan lama dalam suatu waktu tertentu, dan melanjutkan keberadaan mereka dalam suatu bentuk baru. Hanya melalui pembaruan terus-menerus tubuhnya bahwa nilai-tukar itu mempertahankan dirinya. Nilai-nilai pakai dari berbagai barang-dagangan dapat membusuk dengan kecepatan yang berbeda-beda; dengan demikian suatu selang yang lebih besar atau lebih kecil dapat berlalu di antara produksi mereka dan konsumsi mereka,

dan mereka dengan demikian dapat berkukuh untuk suatu waktu lebih singkat atau lebih lama dalam tahapan sirkulasi *C-M* sebagai kapital barang-dagangan, menanggung suatu waktu sirkulasi yang lebih singkat atau lebih lama sebagai barang-dagangan. Pembatasan waktu sirkulasi kapital barang-dagangan yang dipaksakan dengan merusak tubuh barang-dagangan itu sendiri merupakan batas mutlak dari bagian waktu sirkulasi ini, atau dari waktu yang untuknya kapital barang-dagangan dapat bersirkulasi sebagai kapital barang-dagangan. Semakin mudah lenyap sebuah barang-dagangan, semakin langsung setelah produksinya ia harus dikonsumsi, dan karena itu dijual, semakin kecil jarak ia dapat berpindah dari tempat produksinya, semakin sempit karena itu lingkungan sirkulasi spasialnya, dan semakin lokal sifat pasarnya. Oleh karena itu semakin dapat-lenyapnya sebuah barang-dagangan, semakin besar rintangan-rintangan mutlak bagi waktu sirkulasinya yang dipaksakan oleh sifat-sifat materialnya, dan semakin tidak layak ia jadinya sebagai suatu obyek dari produksi kapitalis. Kapitalisme hanya dapat berurusan dengan barang-dagangan jenis ini di tempat-tempat yang padat penduduknya, atau hingga sejauh jarak-jarak dikurangi oleh perkembangan alat-alat transportasi. Pemusatan produksi sebuah barang dalam sedikit tangan, namun, dan di suatu tempat yang padat penduduknya, dapat menciptakan suatu pasar yang relatif besar bahkan untuk suatu barang jenis ini, seperti dalam kasus perusahaan besar pembuatan bir, susu dsb.



## BAB ENAM

### BIAYA-BIAYA SIRKULASI

#### I BIAYA SIRKULASI MURNI

##### *(a) Waktu Pembelian dan Waktu Penjualan.*

Perubahan-perusahaan bentuk kapital dari barang-dagangan menjadi uang dan dari uang menjadi barang-dagangan sekaligus merupakan transaksi-transaksi bisnis untuk si kapitalis, tindakan-tindakan pembelian dan penjualan. Waktu yang diperlukan untuk penyelesaian perubahan-perubahan bentuk ini ada secara subyektif, dari sudut-pandang si kapitalis, sebagai waktu jual dan waktu beli, waktu selama ia berfungsi sebagai penjual dan pembeli di pasar. Tepat sebagaimana waktu sirkulasi kapital merupakan suatu bagian yang diperlukan untuk waktu reproduksinya, demikian pula waktu selama kapitalis itu membeli dan menjual, berkeliling mencari-cari di pasar, merupakan suatu bagian waktu yang diperlukan selama ia berfungsi sebagai seorang kapitalis, yaitu sebagai kapital yang dipersonifikasi. Ia merupakan suatu bagian dari jam-jam bisnisnya.

Karena telah disasumsikan bahwa barang-dagangan dibeli dan dijual menurut nilai mereka, segala yang terlibat dalam tindakan-tindakan ini adalah pengubahan nilai yang sama dari satu bentuk ke bentuk lain –dari bentuk barang-dagangan menjadi bentuk uang, dan dari bentuk uang menjadi bentuk barang-dagangan–suatu perubahan keadaan/status. Jika barang-dagangan itu dijual menurut nilainya, maka jumlah-jumlah nilai di tangan pembeli maupun penjual tetap tidak berubah; hanya bentuk keberadaannya yang telah berubah. Jika barang-dagangan itu tidak dijual menurut nilai mereka, maka jumlah nilai-nilai yang diubah itu tetap tidak terpengaruh, yang merupakan suatu plus bagi satu pihak adalah sebuah minus bagi pihak lainnya.

Tetapi metamorfosis-metamorfosis *C-M* dan *M-C* adalah transaksi-transaksi bisnis antara pembeli dan penjual; mereka memerlukan waktu untuk mencapai persetujuan, semakin demikian karena di sini terlibat suatu perjuangan, di mana masing-masing pihak berusaha saling mengalahkan satu-sama-lain. Adalah para pebisnis yang menghadapi satu-sama-lain di sini, dan “tat kala orang Yunani bertemu orang Yunani maka terjadi persaingan sengit itu.”<sup>62</sup> Perubahan status itu makan waktu dan tenaga- kerja, tidak untuk menciptakan nilai, tetapi lebih untuk melahirkan pengubahan nilai dari bentuk yang satu menjadi bentuk yang

lain, dan dengan demikian usaha timbal-balik untuk menggunakan kesempatan ini untuk menguasai suatu kelebihan kuantitas nilai tidak mengubah apa pun. Kerja ini, yang ditingkatkan oleh niat buruk dari kedua belah pihak, tidak lebih menciptakan nilai ketimbang kerja yang terjadi dalam prosedur-prosedur hukum meningkatkan nilai dari obyek yang dipertengkarkan. Kerja ini—yang merupakan suatu saat keharusan dalam proses produksi kapitalis dalam keseluruhannya, dan juga meliputi sirkulasi, atau dicakup ke dalamnya—agar berkelakuan seperti *kerja pembakaran* yang terlibat dalam pengenaan cahaya pada suatu material yang dipakai untuk memproduksi panas. Pekerjaan ini sendiri tidak memproduksi panas apa pun, sekali pun ia merupakan saat keharusan dari proses pembakaran itu. Misalnya, untuk menggunakan batu-bara sebagai suatu bahan-bakar, saya harus memadukannya dengan oksigen, dan untuk maksud ini mentransformasinya dari keadaan beku menjadi keadaan gas (bagi karbon-dioksida, hasil dari pembakaran itu, batu-bara berada dalam keadaan ini: F.E.), yaitu menghasilkan suatu perubahan dalam bentuk keberadaan materialnya atau keadaan fisiknya. Pemisahan molekul-molekul karbon yang telah dikombinasikan menjadi suatu keseluruhan beku, dan dipilahnya molekul karbon itu sendiri menjadi atom-atom individualnya, harus mendahului suatu kombinasi baru itu, dan ia berbiaya suatu pengeluaran energi tertentu yang tidak ditransformasi menjadi panas, melainkan lebih mengurangi panas itu. Manakala para pemilik barang-dagangan itu bukan orang-orang kapitalis, tetapi lebih produsen-produsen langsung yang berdiri sendiri, maka waktu yang mereka habiskan untuk membeli dan menjual adalah suatu pengurangan dari waktu kerja mereka, dan oleh karena itu mereka selalu berusaha (di zaman purba, dan juga dalam Abad-abad Pertengahan: F.E.) menunda operasi-operasi seperti pada hari-hari raya.

Dimensi-dimensi yang dicapai oleh perubahan barang-dagangan di tangan kaum kapitalis sudah dengan sendirinya tidak dapat mentransformasi kerja ini, yang tidak menciptakan nilai, melainkan hanya mengantarai suatu perubahan dalam bentuk nilai, menjadi kerja pencipta-nilai. Sama kecilnya kemungkinan suatu keajaiban trans-substansiasi seperti itu dimulai dengan suatu perpindahan posisi, yaitu jika para kapitalis industri bukannya sendiri melaksanakan *pekerjaan pembakaran* itu, menjadikan ini menjadi bisnis khusus dari pihak-pihak ketiga yang dibayar oleh mereka. Pihak-pihak ketiga ini jelas tidak akan menempatkan tenaga-kerja mereka tersedia untuk dipakai oleh para kapitalis demi untuk mata-mata mereka yang biru. Adalah sama tidak pentingnya bagi pemungut sewa seorang tuan-tanah atau pembawa barang di sebuah hotel bahwa kerja mereka tidak menambahkan sedikit-jua pun pada besaran nilai sewa itu, juga tidak pada potongan-potongan emas yang dibawa ke lain bank dalam berkarung-karung penuh.<sup>63</sup>

Bagi si kapitalis yang menyuruh orang-orang lain bekerja untuk dirinya, membeli dan menjual merupakan suatu fungsi utama. Karena ia menguasai produk dari banyak orang, pada suatu skala sosial yang lebih besar, maka ia juga harus menjual pada suatu skala seperti itu, dan kemudian mentransformasi uang kembali menjadi unsur-unsur produksi. Kini, seperti sebelumnya, waktu yang digunakan dengan membeli dan menjual tidak menciptakan nilai. Sebuah ilusi diperkenalkan di sini oleh fungsi kapital saudagar. Tetapi, tanpa memasuki rincian lebih jauh, yang jelas dari sejak awal adalah: jika kita mempunyai suatu fungsi yang, sekali pada dan bagi dirinya sendiri tidak-produktif, betapa pun merupakan suatu saat keharusan reproduksi, lalu jika ini ditransformasi, melalui pembagian kerja, dari kegiatan sekunder dari orang banyak menjadi kegiatan khusus dari sedikit orang, menjadi bisnis istimewa mereka, maka ini tidak mengubah sifat dari fungsi itu sendiri. *Satu* orang saudagar (dipandang di sini sebagai sekadar seorang pelaku transformasi formal barang-dagangan, sebagai sekadar pembeli dan penjual) dapat, melalui operasi-operasinya, mempersingkat waktu membeli dan waktu menjual untuk *banyak* produsen. Lalu ia harus dipandang sebagai sebuah mesin yang mengurangi pengeluaran energi secara sia-sia, atau membantu membebaskan waktu produksi.<sup>64</sup>

Untuk menyederhanakan persoalan (karena kita hanya akan memandang para saudagar sebagai kapitalis, dan kapital saudagar, kemudian), mari kita mengasumsikan bahwa agen pembelian dan penjualan ini adalah seorang yang menjual kerjanya. Ia mengeluarkan tenaga-kerjanya dan waktu kerjanya dalam operasi-operasi  $C - M$  dan  $M - C$ . Maka dari situ ia hidup lepas dari ini secara sama seperti seseorang lain yang dapat hidup dari memintal atau membuat pil. Ia melaksanakan suatu fungsi yang penting, karena proses reproduksi itu sendiri mencakup fungsi-fungsi tidak produktif. Ia bekerja sama baiknya dengan siapa pun, tetapi isi dari kerjanya tidak menciptakan nilai atau pun produk-produk. Dirinya sendiri adalah bagian dari *faux frais*<sup>65</sup> produksi. Kegunaannya tidak terletak dalam ditransformasinya fungsinya yang tidak produktif menjadi yang produktif, atau kerja tidak produktif menjadi kerja produktif. Sungguh akan merupakan suatu keajaiban jika suatu transformasi jenis ini dapat dilahirkan oleh suatu perpindahan fungsi-fungsi seperti itu. Ia berguna lebih karena suatu bagian lebih kecil dari tenaga-kerja masyarakat dan waktu kerja kini terikat dalam fungsi-fungsi tidak produktif ini. Lebih dari itu. Mari kita mengasumsikan bahwa ia adalah sekadar seorang pekerja upahan, bahkan jika seorang pekerja yang dibayar lebih baik. Bagaimana pun bayarannya, sebagai seorang pekerja-upahan ia bekerja sebagian dari hari itu tanpa mendapatkan apa-apa (ia bekerja tanpa dibayar). Setiap hari ia dapat menerima produk nilai dari delapan jam kerja, dan berfungsi untuk sepuluh jam kerja. Dua jam kerja lebih yang ia laksanakan tidak lebih

memproduksi nilai dari delapan jam kerja perlunya, sekali pun melalui yang tersebut terakhir itu bahwa sebagian dari produk sosial ditransfer kepadanya. Pertama-tama sekali, baik sebelum dan setelah, dari sudut pandang sosial tenaga-kerja seseorang dipakai selama sepuluh jam dalam fungsi yang sekadar sirkulasi ini. Ia tidak tersedia untuk apa pun lainnya, termasuk kerja produktif. Kedua, namun, masyarakat tidak menghitung dua jam kerja lebih ini, sekali pun itu dikeluarkan oleh individu yang melaksanakannya. Masyarakat dengan cara ini tidak menguasai sesuatu produk atau nilai tambahan. Tetapi biaya sirkulasi yang diwakilinya telah dikurangi dengan seperlima, dari sepuluh jam menjadi delapan jam. Masyarakat tidak membayar kesetaraan bagi seperlima dari waktu sirkulasi aktif ini, yang dirinya adalah agennya. Jika si kapitalis yang mempekerjakan agen-agen ini, maka ongkos sirkulasi dari kapitalnya, yang merupakan suatu pengurangan penerimaan-penerimaannya, dikurangi dengan non-pembayaran dua jam itu. Bagi dirinya, ini merupakan suatu laba positif, karena pembatasan negatif atas valorisasi kapitalnya telah dikurangi. Selama para produsen kecil barang-dagangan yang berdiri sendiri menghabiskan sebagian dari waktu mereka sendiri untuk pembelian dan penjualan, maka ini hanya mewakili dirinya sendiri sebagai waktu yang dikeluarkan dalam selang-selang antara fungsi produktif mereka, atau sebagai suatu kehilangan dalam waktu produksi mereka.

Dalam semua situasi, waktu yang diambil di sini merupakan suatu biaya sirkulasi, yang tidak menambahkan apa pun pada nilai-nilai yang dikonversi. Ia merupakan biaya yang perlu untuk memindahkan ini dari bentuk barang-dagangan menjadi bentuk uang. Sejauh produsen barang-dagangan kapitalis tampil sebagai agen sirkulasi, ia dibedakan dari produsen barang-dagangan langsung hanya bahwa dirinya menjual dan membeli dalam suatu skala lebih besar, dan karena itu berfungsi hingga suatu derajat yang tinggi sebagai agen sirkulasi. Tetapi bila skala bisnisnya memaksa atau memungkinkan dirinya untuk membeli (menyewa) para agen sirkulasinya sendiri sebagai para pekerja-upahan, hal ini tidak mempengaruhi hakekat gejala itu. Tenaga-kerja dan waktu-kerja harus dikeluarkan hingga suatu derajat tertentu di dalam proses sirkulasi (sejauh ini adalah suatu sekadar perubahan bentuk). Tetapi ini kini tampil sebagai suatu pengeluaran kapital tambahan; suatu bagian dari kapital variabel harus digunakan untuk memperoleh tenaga-tenaga kerja yang hanya berfungsi dalam sirkulasi ini. Pengeluaran kapital di muka ini tidak menciptakan produk-produk maupun nilai. Ia secara sebanding mengurangi skala di mana kapital yang dikeluarkan di muka berfungsi secara produktif. Ia adalah sama seakan suatu bagian dari produk itu telah ditransformasi menjadi sebuah mesin yang membeli dan menjual bagian selebihnya dari produk itu. Mesin ini berarti suatu pengurangan dari produk itu. Ia tidak terlibat di dalam proses produksi, sekali pun ia dapat mengurangi tenaga-

kerja, dsb., yang di keluarkan untuk sirkulasi. Ia hanya merupakan suatu bagian dari biaya sirkulasi.

(b) *Pembukuan*

Di samping pembelian dan penjualan yang sesungguhnya, waktu-kerja yang dikeluarkan untuk pembukuan, yang memerlukan pena, tinta, kertas, meja dan perlengkapan kantor lainnya maupun kerja yang diobyektifikasi. Demikian ia dikeluarkan dalam fungsi ini sebagai tenaga-kerja maupun sebagai alat kerja. Dalam hubungan ini, keadaan yang sama diperoleh seperti dengan waktu pembelian dan penjualan.

Sebagai suatu kesatuan di dalam sirkuit-sirkuitnya, sebagai nilai dalam proses, entah di dalam lingkungan produksi atau kedua tahapan dari lingkungan sirkulasi, yang ideal hanya bahwa kapital itu berada di dalam bentuk uang perhitungan, mula-mula di dalam kepala produsen barang-dagangan, kapitalis atau bukan kapitalis. Dengan jalan pembukuan, yang juga mencakup ketetapan atau perhitungan harga-harga barang-dagangan (kalkulasi harga), gerakan kapital dicatat dan dikontrol. Gerakan produksi, dan khususnya valorisasi –di mana barang-dagangan hanya berfungsi sebagai pembawa-pembawa nilai, sebagai nama-nama benda yang keberadaan-nilai idealnya ditentukan dalam uang perhitungan– dengan demikian menerima suatu pencerminan simbolik di dalam imajinasi. Selama produsen barang-dagangan individual menyimpan rekeningnya semata-mata di dalam kepalanya (seperti dengan kaum tani, misalnya; hanya agrikultur kapitalis menghasilkan pengusaha petani yang mempunyai pembukuan) atas hanya membukukan pengeluaran, penerimaan, tanggal pembayaran, dsb. secara kebetulan, di luar waktu produksinya, adalah jelas bahwa fungsinya ini, dan perkakas-perkakas kerja yang mungkin ia gunakan untuk melakukan itu, seperti kertas, dsb., mewakili suatu pengeluaran waktu-kerja tambahan dan perkakas-perkakas kerja yang berfungsi di dalam proses produksi sesungguhnya dan masuk ke dalam pembentukan produk-produk dan nilai.<sup>66</sup> Sifat fungsi itu sendiri sama sekali tidak diubah oleh skala yang dikonsentrasikannya dalam tangan produsen barang-dagangan kapitalis, dan dengan muncul, tidak sebagai fungsi dari banyak produsen kecil barang-dagangan, tetapi sebagai fungsi dari *seorang* kapitalis, sebagai suatu fungsi di dalam suatu proses produksi skala besar; ia juga tidak berubah karena terenggut lepas dari fungsi-fungsi produktif yang kepadanya ia merupakan suatu tambahan dan menjadi fungsi yang berdiri sendiri dari agen-agen istimewa yang secara khusus itu dipercayakan kepadanya.

Pembagian kerja, dengan satu fungsi menjadi berdiri sendiri dengan cara ini, tidak menjadikan ini suatu fungsi pembentuk-produk atau pembentuk nilai jika ia

tidak sendirinya begitu, dan dengan demikian sudah begitu sebelum ia menjadi berdiri sendiri. Jika seorang kapitalis menanamkan kapitalnya untuk pertama kalinya, maka ia harus menanamkan satu bagian untuk memperoleh seorang pemegang-buku, dsb. dan alat-alat pembukuan. Jika kapitalnya sudah berfungsi, di dalam proses reproduksinya yang bersinambungan, maka ia harus terus-menerus mengubah sebagian dari produk barang-dagangan itu, melalui uang, menjadi seorang pemegang-buku, juru-juru tulis, dan seterusnya. Bagian kapital ini ditarik dari proses produksi dan termasuk pada biaya-biaya sirkulasi, sebagai suatu pengurangan dari hasil total (termasuk tenaga-kerja sesungguhnya yang secara khusus diabdikan pada fungsi ini).

Sekali pun begitu terdapat suatu perbedaan tertentu antara biaya-biaya yang timbul dari pembukuan atau pengeluaran tidak produktif waktu-kerja di satu pihak, dan yang dari sekadar waktu pembelian dan penjualan di pihak lain. Yang tersebut terakhir sekadar timbul dari bentuk sosial khusus dari proses produksi, dari kenyataan bahwa ia merupakan suatu proses produksi barang-dagangan. Pembukuan, namun, sebagai pengawasan dan rekapitulasi ideal dari proses itu, menjadi semakin lebih perlu dengan semakin proses itu terjadi pada suatu skala sosial dan kehilangan sifatnya yang semurnya individual; dengan demikian adalah lebih perlu dalam produksi kapitalis ketimbang dalam produksi yang terfragmentasi dari para pengrajin tangan dan petani, lebih penting dalam produksi komunal ketimbang dalam produksi kapitalis. Ongkos pembukuan betapa pun dikurangi dengan konsentrasi produksi dan dalam perbandingan dengan meningkatnya pengubahannya menjadi pembukuan masyarakat.

Di sini hanya bersangkutan semata-mata dengan sifat umum biaya-biaya sirkulasi yang timbul dari sekadar metamorfosis formal. Akan berlebihan untuk memasuki semua bentuk mereka yang terinci itu. Tetapi bagaimana bentuk-bentuk yang berkaitan dengan sekadar transformasi formal dari nilai, dengan demikian dari bentuk sosial khusus dari proses produksi itu, bentuk-bentuk yang dalam kasus produsen barang-dagangan individual hanya kesan yang cepat menghilang dan saat-saat yang nyaris diperhatikan yang berlangsung di sepanjang produksinya atau bersambung dengannya –betapa semua ini mencolok mata sebagai biaya-biaya sirkulasi yang masif terlihat dalam kasus sederhana dari penerimaan dan pelepasan uang, sekali ini telah menjadi berdiri sendiri sebagai suatu fungsi khusus dari bank-bank, dsb., atau dari kasir-kasir dalam bisnis perseorangan, dan dipusatkan pada suatu skala besar. Yang harus ditekankan adalah bahwa biaya-biaya sirkulasi ini tidak mengubah sifat mereka dengan bentuk mereka yang berubah.

## (c) Uang

Apakah suatu produk diproduksi sebagai suatu barang-dagangan atau tidak, ia selalu suatu bentuk material dari kekayaan, suatu nilai-pakai, yang diperuntukkan bagi konsumsi individual atau konsumsi produktif. Sebagai suatu barang-dagangan, nilai hanya berada secara ideal dalam harga, yang tidak mempengaruhi bentuk kegunaannya yang sesungguhnya. Tetapi kenyataan bahwa barang-dagangan tertentu, seperti emas dan perak, berfungsi sebagai uang dan, sebagai uang, khususnya berada dalam proses sirkulasi (karena mereka juga tetap dalam lingkungan sirkulasi sebagai timbunan, cadangan, dsb. bahkan jika hanya secara laten) adalah semurninya produk dari bentuk sosial khusus dari proses produksi itu, sebagai suatu proses produksi barang-dagangan. Karena, atas dasar produksi kapitalis, barang-dagangan merupakan bentuk umum dari produk itu, massa besar produk diproduksi sebagai barang-dagangan dan karena itu harus mengambil bentuk uang; dan karena massa barang-dagangan, bagian dari kekayaan masyarakat yang berfungsi sebagai barang-dagangan, terus-menerus berkembang, maka kuantitas emas dan perak yang berfungsi sebagai suatu alat sirkulasi, alat pembayaran, cadangan, dsb., juga meningkat. Barang-dagangan yang berfungsi sebagai uang tidak masuk ke dalam konsumsi individual maupun ke dalam konsumsi produktif. Mereka mewakili kerja sosial tetap di dalam suatu bentuk di mana ia berfungsi sekadar sebagai sebuah mesin untuk sirkulasi. Terpisah dari kenyataan bahwa suatu bagian dari kekayaan masyarakat dibatasi pada bentuk tidak produktif ini, keausan dan kerusakan uang memerlukan penggantinya secara tetap, atau transformasi dari lebih banyak kerja sosial – dalam bentuk produk– menjadi lebih banyak emas dan perak. Biaya-biaya penggantian ini penting pada bangsa-bangsa di mana terdapat suatu kapitalisme yang berkembang, karena bagian dari kekayaan yang dibatasi pada bentuk uang adalah besar sekali. Emas dan perak, sebagai barang-dagangan uang, bagi masyarakat merupakan biaya-biaya sirkulasi yang timbul hanya dari bentuk produksi sosial. Mereka adalah *faux frais* dari produksi barang-dagangan pada umumnya, yang berkembang dengan perkembangan produksi ini, dan dengan produksi kapitalis khususnya. Ini merupakan suatu bagian dari kekayaan masyarakat yang harus dikorbankan pada proses sirkulasi.<sup>67</sup>

## 2. BIAYA PENYIMPANAN

Biaya-biaya sirkulasi yang dihasilkan dari sekadar perubahan dalam bentuk nilai, dari sirkulasi dalam arti idealnya, tidak masuk ke dalam nilai barang-dagangan. Bagian-bagian kapital yang dikeluarkan untuknya merupakan sekadar

pengurangan-pengurangan dari kapital yang dikeluarkan secara produktif, sejauh yang bersangkutan dengan si kapitalis. Biaya-biaya sirkulasi yang akan kita bahas sekarang berbeda dalam sifatnya. Mereka dapat timbul dari proses-proses produksi yang sekadar diteruskan di dalam lingkungan sirkulasi, yang sifat produktifnya dengan demikian semata-mata disembunyikan oleh bentuk sirkulasi. Mereka mungkin juga bukan apa pun kecuali biaya-biaya dari sudut pandangan masyarakat, pengeluaran kerja yang tidak produktif, entah yang hidup atau pun yang diwujudkan, tetapi justru karena itu mereka masih mempunyai suatu pengaruh pembentukan-nilai bagi si kapitalis individual, dan merupakan suatu tambahan pada harga jual barang-dagangannya. Ini disebabkan oleh kenyataan sederhana bahwa biaya-biaya ini berbeda antara berbagai kapital individual di dalam lingkungan produksi yang sama. Tindakan menambahkan mereka itu pada harga barang-dagangan berarti bahwa mereka menjadi didistribusikan sebanding dengan derajat sebagaimana mereka berlaku bagi si kapitalis individual. Tetapi semua kerja yang menambahkan nilai dapat juga menambahkan nilai-lebih dan akan selalu menambahkan nilai-lebih atas dasar kapitalisme, karena nilai yang dibentuknya bergantung pada batasnya sendiri, dan nilai-lebih yang dibentuknya bergantung pada batas yang dibayar si kapitalis untuknya. Demikian, sedangkan biaya-biaya yang menjadikan barang-dagangan itu lebih mahal tanpa meningkatkan nilai-pakai mereka adalah *faux frais* produksi dari sudut-pandang masyarakat, bagi kapitalis individual mereka dapat merupakan sumber-sumber kekayaan. Sebaliknya, sejauh yang mereka tambahkan pada harga barang-dagangan semata-mata mendistribusikan onkos-ongkos sirkulasi ini secara merata, mereka dengan demikian tidak berhenti bersifat tidak produktif. Perusahaan-perusahaan asuransi, misalnya, membagi kerugian-kerugian kaum kapitalis individual di antara kelas kapitalis. Tetapi ini tidak mencegah kerugian-kerugian yang dengan demikian disesuaikan itu tetap merupakan kerugian-kerugian seperti sebelumnya, dari sudut keseluruhan kapital masyarakat.

(a) *Pembentukan Persediaan pada Umumnya.*

Selama keberadaannya sebagai kapital barang-dagangan, atau selama beradanya di pasar, yaitu, selama ia mendapatkan dirinya di dalam selang antara proses produksi yang darinya ia lahir dan proses konsumsi yang dimasukinya, maka produk merupakan suatu persediaan barang-dagangan. Sebagai sebuah barang-dagangan di pasar, dan karena itu di dalam bentuk suatu persediaan, kapital berfungsi dua kali dalam setiap sirkuit, sekali sebagai produk barang-dagangan dari kapital sesungguhnya di dalam proses yang sirkuitnya dibahas di sini; di waktu lain sebagai produk barang-dagangan dari suatu kapital lain yang



harus hadir di pasar agar dijual dan ditransformasi menjadi kapital produktif. Sudah tentu mungkin bahwa kapital barang-dagangan tersebut terakhir ini telah diproduksi hanya berdasarkan pesanan. Maka terdapat suatu interupsi sampai ia diproduksi. Arus proses produksi dan reproduksi, namun, mensyaratkan bahwa suatu massa barang-dagangan (alat-alat produksi) secara terus-menerus hadir di pasar, yaitu merupakan suatu persediaan. Kapital produktif secara sama mencakup penjualan tenaga-kerja, dan bentuk uang di sini hanya bentuk nilai dari kebutuhan hidup yang harus didapatkan si pekerja untuk sebagian besarnya di pasar. Dalam proses anak-bagian ini kita akan memasukinya secara lebih terinci. Namun, soalnya sudah ditetapkan. Mari kita angkat pendirian nilai kapital dalam proses, yang telah ditransformasi menjadi produk barang-dagangan dan kini harus dijual atau ditransformasi kembali menjadi uang, dan yang oleh karena itu berfungsi untuk sementara waktu sebagai kapital barang-dagangan di pasar. Keadaan yang di dalamnya ia merupakan suatu persediaan, oleh karena itu, merupakan suatu kehadiran yang tidak cocok dan terpaksa di pasar. Semakin cepat ia dijual, semakin cair proses reproduksi itu. Penundaan dalam transformasi formal menghalangi perubahan material yang harus terjadi di dalam sirkuit kapital, dan dengan demikian berfungsinya lebih lanjut sebagai kapital produktif. Sebaliknya, kehadiran terus-menerus barang-dagangan di pasar, persediaan barang-dagangan itu, tampil bagi *M-C* sebagai kondisi untuk mengalirnya proses reproduksi dan bagi investasi kapital baru atau kapital tambahan.

Berkukuhnya kapital barang-dagangan sebagai suatu persediaan barang-dagangan memerlukan gedung-gedung, gudang-gudang, peti-peti kemas, toko-toko, yaitu suatu pengeluaran kapital konstan; ia juga mengharuskan bahwa pembayaran dilakukan bagi tenaga-kerja yang dipekerjakan untuk menempatkan barang-dagangan itu ke dalam peti-peti kemasnya. Selanjutnya, barang-dagangan itu menjadi rusak, dan tunduk pada pengaruh pancabuta yang merusak. Kapital tambahan dengan demikian harus dikeluarkan untuk melindungi barang-dagangan itu terhadapnya, sebagaimana dalam bentuk obyektif sebagai alat-alat kerja, dan sebagian dalam tenaga-kerja.<sup>68</sup>

Keberadaan kapital dalam bentuknya sebagai kapital barang-dagangan, dan karena itu sebagai suatu persediaan barang-dagangan, menimbulkan biaya-biaya yang, karena mereka tidak bersangkutan dengan lingkungan produksi, terhitung sebagai biaya-biaya sirkulasi. Biaya-biaya sirkulasi ini dibedakan dari yang disebut di bawah judul 1 sejauh mereka termasuk ke dalam nilai barang-dagangan hingga satu batas tertentu, dan dengan demikian membuat barang-dagangan itu lebih mahal. Dalam semua situasi, kapital dan tenaga-kerja yang berfungsi untuk mempertahankan dan menyimpan pesediaan barang-dagangan ditarik dari proses produksi langsung. Di lain pihak, kapital yang dipekerjakan di sini, termasuk

tenaga-kerja sebagai satu komponen dari kapital, harus digantikan dari produk sosial. Karena itu pengeluaran ini mempunyai pengaruh yang sama seperti suatu pengurangan dalam produktivitas kerja, sehingga suatu kuantitas kapital dan kerja yang lebih besar diperlukan untuk memperoleh suatu hasil kegunaan yang tertentu. Ini adalah *biaya-biaya* belaka.

Sejauh biaya-biaya sirkulasi yang diharuskan oleh pembentukan persediaan barang-dagangan semata-mata timbul dari waktu yang diperlukan untuk mentransformasi nilai-nilai yang ada dari bentuk barang-dagangan menjadi bentuk uang, yaitu, hanya dari bentuk sosial khusus dari proses produksi (hanya dari kenyataan bahwa produk itu diproduksi sebagai sebuah barang-dagangan dan karena harus juga melalui suatu transformasi menjadi uang), mereka tepatnya berbagi sifat yang sama seperti biaya-biaya sirkulasi yang disebutkan di bawah judul 1. Di lain pihak, namun, nilai dari barang-dagangan dilestarikan, atau ditingkatnya, hanya karena nilai-pakai, produk itu sendiri, telah dipindahkan dengan kondisi-kondisi obyektif tertentu yang berbiaya suatu pengeluaran kapital, dan tunduk pada operasi di mana kerja berperan atas nilai-nilai pakai. Kalkulasi nilai-nilai barang-dagangan (pembukuan untuk proses ini) dan pembelian dan penjualan, sebaliknya, tidak beroperasi pada nilai-pakai yang atasnya nilai barang-dagangan itu terdiri. Mereka hanya bersangkutan dengan bentuknya. Demikian, sekali pun dalam kasus yang diasumsikan di sini biaya-biaya pembentukan persediaan ini (yang di sini secara terpaksa) semurninya timbul dari suatu penundaan dalam perubahan bentuk dan dari keharusan akan perubahan ini, mereka betapa pun dibedakan dari biaya-biaya di bawah judul 1 dalam hal bahwa obyek mereka yang sesungguhnya bukan transformasi formal dari nilai, tetapi pelestarian nilai yang terdapat di dalam barang-dagangan itu sebagai suatu produk, suatu nilai-pakai, dan karena itu hanya dapat dilestarikan dengan melestarikan produk itu, nilai-pakai itu sendiri. Nilai-pakai tidak ditingkatkan atau dinaikkan; sebaliknya, ia menurun. Tetapi penurunannya itu terbatas, dan ia sendiri dilestarikan. Nilai yang telah dikeluarkan di muka dan berada di dalam barang-dagangan juga tidak ditingkatkan di sini. Tetapi kerja baru, baik yang diobyektifikasi dan yang hidup, ditambahkan padanya.

Kita kini harus menyelidiki seberapa jauh biaya-biaya ini dihasilkan dari sifat khusus produksi barang-dagangan pada umumnya, dan seberapa jauh dari produksi barang-dagangan di dalam bentuk universalnya, bentuk mutlaknya, yaitu produksi barang-dagangan kapitalis; seberapa jauh juga, mereka itu umum dengan semua produksi sosial dan semata-mata mengambil suatu bentuk tertentu, suatu bentuk permunculan tertentu, di dalam produksi kapitalis.

Adam Smith mengemukakan pendapat yang luar-biasa bahwa pembentukan suatu persediaan merupakan suatu gejala yang khas dalam produksi kapitalis.<sup>69</sup>

Para ahli ekonomi belakangan, misalnya Lalor, menekankan pada yang sebaliknya bahwa dengan perkembangan produksi kapitalis, pembentukan persediaan menurun. Sismondi bahkan memandang ini sebagai salah-satu ciri negatif dari produksi kapitalis.<sup>70</sup>

Sesungguhnya, persediaan berada dalam tiga bentuk: dalam bentuk kapital produktif, dalam bentuk dana konsumsi perseorangan dan dalam bentuk persediaan barang-dagangan atau kapital barang-dagangan. Persediaan menurun secara relatif dalam bentuk yang satu jika ia meningkat di dalam bentuk yang lain, sekali pun ukuran mutlaknya dapat berkembang serentak dalam ketiga-tiga bentuk itu.

Sudah jelas dari sejak awal bahwa, di mana produksi berorientasi langsung ke arah pemuasan keperluan-keperluan para produsen itu sendiri, dan hanya suatu bagian kecil barang-barang di produksi untuk pertukaran atau penjualan, yaitu di mana produk masyarakat itu tidak mengambil bentuk barang-dagangan, atau hanya dalam suatu batas yang kecil, maka persediaan dalam bentuk barang-dagangan, persediaan barang-dagangan, hanya merupakan suatu bagian yang kecil dan yang berkesan cepat menghilang dari kekayaan. Di sini, namun, dana konsumsi adalah, yaitu dana kebutuhan hidup, secara relatif besar (jumlahnya). Orang hanya perlu memandang perekonomian petani purba. Di sini suatu bagian yang luar-biasa besarnya dari produk telah ditransformasi secara langsung, tanpa membentuk suatu persediaan barang-dagangan, menjadi suatu persediaan alat-alat produksi atau kebutuhan kehidupan, justru karena ia tetap di tangan pemilikinya. Karena ia tidak mengambil bentuk suatu persediaan barang-dagangan, Adam Smith menegaskan bahwa tiada persediaan dalam masyarakat-masyarakat yang berdasarkan cara produksi ini. Adam Smith dengan demikian mengacaukan bentuk persediaan itu dengan persediaannya sendiri, dan yakin bahwa masyarakat sebelumnya hidup dari hari ke hari, berserah diri pada resiko hari berikutnya.<sup>71</sup> Ini adalah kesalah-mengertian yang kekanak-kanakan.

Persediaan dalam bentuk kapital produktif berada sebagai alat-alat produksi yang sudah terlibat di dalam proses produksi, atau setidaknya berada dalam tangan produsen, yaitu secara laten sudah di dalam proses produksi. Kita telah melihat di atas bahwa dengan berkembangnya produktivitas kerja, dan dengan demikian perkembangan cara produksi kapitalis –yang mengembangkan produktivitas kerja sosial lebih ketimbang semua cara produksi sebelumnya– massa alat-alat produksi yang dimasukkan untuk selamanya di dalam proses dan bentuk alat-alat kerja, dan berfungsi berulang kali di dalamnya selama suatu periode yang lebih lama atau lebih singkat (gedung-gedung, mesin-mesin, dsb.) yang berkembang terus, dan bahwa pertumbuhannya itu adalah alasan maupun akibat dari perkembangan tenaga kerja sosial yang produktif. Pertumbuhan

kekayaan dalam bentuk ini, yang tidak hanya mutlak tetapi juga relatif (*cf.* Buku I, Bab 25, 2), adalah khususnya karakteristik dari cara produksi kapitalis. Bentuk keberadaan material dari kapital konstan, namun, alat-alat produksi, tidak hanya terdiri atas alat-alat kerja seperti itu, tetapi juga dari bahan untuk kerja pada tahap-tahap elaborasi yang paling beragam, maupun sebagai bahan-bahan bantuan. Dengan berkembangnya skala produksi, dan tenaga kerja produktif berkembang melalui kooperasi, pembagian kerja, mesin-mesin dsb. demikian pula massa bahan mentah, bantuan, dsb. yang masuk ke dalam proses reproduksi sehari-hari. Unsur-unsur itu harus siap di tangan di tempat produksi. Batas persediaan ini dalam bentuk kapital produktif dengan demikian berkembang secara mutlak. Agar proses itu tetap mengalir –terpisah sekali dari apakah persediaan ini dapat diperbarui sehari-hari atau hanya pada selang-selang tertentu–selalu harus ada suatu persediaan bahan mentah yang lebih besar, dsb. di tempat produksi ketimbang yang dihabiskan setiap hari atau setiap minggu, misalnya. Kesenambungan proses itu mensyaratkan bahwa keberadaan pra-kondisinya tidak harus bergantung pada kemungkinan interupsi dari pembelian-pembelian harian, maupun pada apakah produk barang-dagangan itu dijual sehari-hari atau setiap minggu, dan karena itu hanya dapat secara tidak teratur ditransformasi kembali menjadi unsur-unsur produksinya. Tetapi jelas bahwa derajat hingga sejauh mana kapital produktif itu laten atau merupakan suatu persediaan yang sangat berbeda sekali. Adalah suatu perbedaan yang besar, misalnya, apakah pemilik pabrik harus mempunyai cukup kapas atau batu-bara yang siap pakai selama tiga bulan, atau hanya untuk sekali pakai. Kita dapat mengetahui bahwa persediaan ini dapat berkurang secara relatif bahkan sekali pun ia meningkat dalam arti mutlak.

Ini bergantung pada berbagai kondisi yang kesemuanya pada dasarnya berasal dari kecepatan lebih besar, keteraturan dan kepastian yang dengannya massa bahan mentah yang diperlukan dapat secara tetap ditawarkan sedemikian rupa sehingga tidak timbul interupsi-interupsi. Semakin lebih sedikit kondisi-kondisi ini dipenuhi, dan semakin sedikit karena itu kepastian, keteraturan dan kecepatan penawaran itu, semakin besar harus bagian laten dari kapital produktif itu, yaitu persediaan bahan mentah, dsb. di tangan produsen dan masih menunggu untuk dikerjakan. Kondisi-kondisi ini berada dalam perbandingan terbalik dengan tingkat perkembangan produksi kapitalis, dan dengan demikian dari tenaga produktif dari kerja masyarakat. Dan demikian pula, oleh karena itu, persediaan dalam bentuk ini.

Tetapi yang tampil di sini sebagai suatu penurunan dalam persediaan (misalnya dengan Lalor) hanya sebagian merupakan suatu penurunan persediaan di dalam bentuk kapital barang-dagangan atau dari persediaan barang-dagangan itu sendiri;

yaitu sekadar suatu perubahan bentuk dari persediaan yang sama. Misalnya, jika suatu massa besar batu-bara setiap harinya diproduksi di negeri bersangkutan, yaitu, jika skala dan intensitas produksi batu-bara itu besar, maka pemilik-pabrik tidak memerlukan suatu persediaan besar batu-bara untuk menjamin kesinambungan produksinya. Pembaruan yang tetap dan pasti dari penawaran batu-bara menjadikan hal ini berlebihan. Kedua, kecepatan yang dengannya produk dari satu proses dapat dipindahkan ke suatu proses lain sebagai alat-alat produksi bergantung pada perkembangan alat transportasi dan komunikasi. Murahannya transportasi memainkan suatu peranan besar dalam hubungan ini. Transportasi batu-bara yang berulang terus-menerus, misalnya, dari tambang ke pabrik pital akan menjadi lebih mahal ketimbang penyimpanan lebih lama suatu jumlah lebih besar batu-bara untuk jangka waktu lebih lama, jika transportasi itu secara relatif murah. Kedua situasi yang dibahas di sini dimulai dari proses produksi itu sendiri. Semakin tidak bergantung pemilik-pabrik itu untuk pembaruan persediaan kapas, batu-baranya dsb. pada penjualan langsung benangnya –dan semakin berkembang sistem kredit, maka semakin kecil ketergantungan langsung ini– semakin kecil ukuran relatif dari persediaan-persediaan yang diperlukan, untuk menjamin produksi benang secara terus-menerus yang tidak bergantung pada kebetulan-kebetulan penjualannya. Keempat, namun, banyak bahan mentah, barang setengah-jadi, dsb. mensyaratkan periode-periode waktu yang panjang untuk produksi mereka, dan ini khususnya berlaku untuk semua bahan mentah yang disediakan oleh agrikultur. Bila tidak ada interupsi proses produksi, maka suatu persediaan tertentu darinya harus hadir untuk seluruh periode waktu di mana produk-produk baru tidak dapat menggantikan yang lama. Jika persediaan dalam tangan si kapitalis industri menurun, hal ini hanya berarti bahwa ia meningkat dalam bentuk suatu persediaan barang-dagangan di tangan saudagar. Perkembangan alat-alat transportasi, misalnya, memungkinkan kapas yang tergeletak di darmaga-darmaga impor untuk cepat diserahkan dari Liverpool ke Manchester, sehingga pengusaha manufaktur dapat memperbarui persediaan kapasnya dalam bagian-bagian yang relatif kecil menurut kebutuhannya. Tetapi kapas yang sama itu berada dalam bahkan jumlah-jumlah lebih besar sebagai suatu persediaan barang-dagangan di tangan para saudagar Liverpool. Dengan demikian cuma terdapat suatu perubahan dalam bentuk persediaan itu, yang Lalor dan lain-lainnya telah tidak melihatnya. Jika kita mempertimbangkan kapital masyarakat, maka terdapat kuantitas produk yang sama seperti sebelumnya dalam bentuk persediaan. Bagi suatu negeri individual, skala dari kuantitas yang diperlukan untuk setahun, misalnya, harus terus disediakan, menurun dengan perkembangan alat transportasi. Jika terdapat banyak kapal uap dan kapal layar mengarungi lautan antara Amerika dan Inggris, maka kesempatan-kesempatan

bagi Inggris untuk memperbarui persediaan kapasnya ditingkatkan, dan dengan demikian volume rata-rata dari persediaan kapas yang harus dipunyai menjadi menurun. Perkembangan pasar dunia dan sebagai akibatnya pelipat-gandaan sumber-sumber penawaran untuk barang yang sama mempunyai akibat yang sama. Barang itu ditawarkan sedikit demi sedikit dari berbagai negeri dan pada waktu-waktu yang berbeda-beda.

*(b) Persediaan Barang-dagangan yang Layak*

Kita sudah mengetahui bagaimana, atas dasar produksi kapitalis, barang-dagangan menjadi bentuk umum dari produk, dan lebih-lebih lagi, semakin produksi ini berkembang dalam skala dan kedalaman. Demikian suatu bagian yang jauh lebih besar dari produk itu berada sebagai suatu barang-dagangan, bahkan dalam skala produksi yang sama, di dalam perbandingan dengan cara-cara produksi lebih dini maupun dengan cara produksi kapitalis itu sendiri pada suatu tahapan yang kurang berkembang. Tetapi setiap barang-dagangan (dan dengan demikian juga setiap kapital barang-dagangan, yang adalah suatu barang-dagangan belaka, bahkan jika suatu barang-dagangan sebagai bentuk keberadaan dari nilai kapital), sejauh ia tidak secara langsung beralih dari lingkungan produksinya ke dalam konsumsi produktif atau individual, dan mendapatkan dirinya sendiri di pasar selama selang itu, merupakan suatu unsur dari persediaan barang-dagangan. Pada dan untuk dirinya sendiri –dengan mengasumsikan skala produksi itu konstan– persediaan barang-dagangan itu karena itu berkembang bersama produksi kapitalis. Kita sudah mengetahui bahwa ini hanya suatu perubahan bentuk untuk persediaan itu, yaitu bahwa persediaan itu meningkat dalam bentuk barang-dagangan karena ia berkurang dalam bentuk produksi langsung atau persediaan konsumsi. Hanya terdapat suatu bentuk sosial yang berubah dari persediaan itu. Jika pada waktu bersamaan terdapat suatu peningkatan tidak hanya dalam ukuran relatif dari persediaan barang-dagangan itu, dalam hubungan dengan produk total masyarakat, tetapi juga dalam ukuran mutlak, ini adalah karena volume total produk meningkat bersama produksi kapitalis.

Dengan berkembangnya produksi kapitalis, maka skala produksi ditentukan hingga suatu derajat yang terus berkurang oleh skala kapital yang ada pada si kapitalis individual sebagai persediaannya, dengan dorongan kapitalnya akan valorisasi dan kebutuhan proses produksinya akan kesinambungan dan perluasan. Massa produk dari setiap cabang produksi tertentu yang ada di pasar sebagai barang-dagangan, atau yang mencari jalur penyebaran, tidak bisa tidak berkembang bersama dengan ini. Massa kapital yang terikat untuk suatu jangka waktu lebih pendek atau lebih lama dalam bentuk kapital barang-dagangan

berkembang, dan karena itu persediaan barang-dagangan juga berkembang.

Pada akhirnya, kebanyakan anggota masyarakat ditransformasi menjadi kaum pekerja-upahan, orang-orang yang hidup dari hari ke hari, yang menerima upah-upah mereka setiap minggunya dan membelanjakannya dari hari ke hari, dan dengan demikian harus mendapatkan kebutuhan hidup mereka tersedia sebagai suatu persediaan. Betapa pun cepatnya unsur-unsur khusus persediaan ini mengalir, sebagian darinya harus selalu ada agar persediaan itu tetap bergerak.

Semua saat ini lahir dari bentuk produksi, dan perubahan-perubahan bentuk yang tercakup di dalamnya dan yang harus dilalui produk itu di dalam proses sirkulasi.

Apa pun bentuk sosial persediaan produk-produk itu, penyimpanannya melibatkan biaya-biaya: gedung-gedung, peti-peti kemas, dsb. yang merupakan wadah-wadah bagi produk itu; demikian pula alat-alat produksi dan alat-alat kerja, kurang-lebih menurut sifat produk itu, yang harus dihabiskan untuk menangkal pengaruh-pengaruh yang merusak. Semakin persediaan-persediaan ini dikonsentrasikan secara sosial, semakin kecil, dikatakan secara relatif, adalah biaya-biayanya. Pengeluaran-pengeluaran ini selalu merupakan bagian dari kerja sosial, entah dalam bentuk yang diobyektifikasi atau bentuk hidup—demikian dalam bentuk kapitalis mereka itu adalah pengeluaran-pengeluaran kapital—yang tidak bergerak ke arah pembentukan produk itu sendiri, dan dengan demikian pengurangan-pengurangan darinya. Mereka merupakan pengeluaran-pengeluaran kekayaan sosial yang diperlukan, karena mereka adalah biaya-biaya pelestarian produk masyarakat, entah keberadaannya sebagai suatu unsur dari persediaan barang-dagangan itu lahir sekedar dari bentuk produksi sosial, yaitu dari bentuk barang-dagangan dan keniscayaan transformasinya, ataupun apakah kita memandang persediaan barang-dagangan sekedar sebagai suatu bentuk istimewa dari persediaan produk yang sama bagi semua masyarakat, bahkan jika tidak dalam bentuk suatu persediaan *barang-dagangan*, bentuk khusus persediaan yang bersangkutan dengan proses sirkulasi.

Pertanyaan kini timbul hingga sejauh mana biaya-biaya ini masuk ke dalam nilai barang-dagangan.

Jika si kapitalis telah mentransformasi kapital yang dikeluarkannya di muka untuk alat-alat produksi dan tenaga-kerja menjadi produk-produk, menjadi suatu massa barang-dagangan tertentu yang siap jual, dan ini tetap dalam gudang tak terjual, maka tidak saja proses valorisasi kapitalnya tertahan selama waktu ini. Pengeluaran-pengeluaran yang dipersyaratkan pelestarian persediaan ini dalam bangunan-bangunan, kerja tambahan, dsb. merupakan suatu kehilangan positif. Pembeli akhirnya akan menertawakan si kapitalis kalau yang tersebut belakangan ini mengatakan: “Aku tidak dapat menjual barang-daganganku selama enam

bulan, dan itu tidak saja menjadi beban sekian-sekian banyak dalam kapital menganggur untuk mempertahankannya selama enam bulan ini, tetapi juga menimbulkan biaya-biaya sebanyak  $x$ ." Jawab si pembeli: "Tambah buruk lagi bagi anda, karena di sebelah anda ada seorang penjual lain yang barang-dagangannya baru siap kemarin. Barang-dagangan anda jelas *seekor gajah putih* (barang yang kini hanya menjadi beban), dan kurang-lebih telah rusak dimakan waktu. Karena itu anda harus menjualnya lebih murah dari saingan anda." Apakah produsen barang-dagangan itu adalah produsen sesungguhnya dari barang-dagangannya, atau produsen kapitalisnya, dan karena itu sekedar wakil dari produsen sesungguhnya, sama sekali tidak mempengaruhi kondisi-kondisi hidup barang-dagangan itu. Ia harus mentransformasi barangnya menjadi uang. Biaya-biaya yang dikeluarkannya untuk mempertahankannya dalam bentuk barang-dagangannya bersangkutan dengan pengalaman individualnya sendiri, dan tidak menjadi perhatian pembeli barang-dagangan itu. Yang tersebut belakangan tidak membayarnya untuk waktu sirkulasi barang-dagangannya. Bahkan jika si kapitalis dengan sengaja menjauhkan barang-dagangannya dari pasar, pada waktu-waktu suatu revolusi yang sungguh-sungguh atau yang diantisipasi dalam nilai-nilai, hal itu bergantung pada apakah revolusi ini sungguh-sungguh akan terjadi, pada ketepatan atau ketidak-tepatan spekulasinya, apakah ia menyadari biaya-biaya tambahannya. Revolusi dalam nilai-nilai bukan akibat dari biaya-biayanya. Demikian sejauh pembentukan suatu persediaan adalah suatu penundaan dalam sirkulasi, biaya-biaya yang ditimbulkannya tidak menambahkan nilai pada barang-dagangan itu. Sebaliknya, tidak akan ada persediaan tanpa suatu penundaan dalam lingkungan sirkulasi, tanpa kapital itu berkukuh untuk suatu periode yang lebih panjang atau lebih pendek dalam bentuk barang-dagangannya; demikian tidak mungkin ada persediaan tanpa suatu penghentian dalam sirkulasi, tepat sebagaimana tiada uang yang dapat beredar tanpa pembentukan suatu cadangan uang. Yaitu, tanpa persediaan barang-dagangan, tiada sirkulasi barang-dagangan. Jika si kapitalis tidak menghadapi keniscayaan dalam  $C'-M'$  ini, maka ia menghadapinya dalam  $M-C$ ; tidak untuk kapital barang-dagangannya sendiri, melainkan untuk kapital barang-dagangan dari para kapitalis lainnya, yang memproduksi alat-alat produksi untuk dirinya dan kebutuhan hidup untuk para pekerjanya.

Apakah pembentukan suatu persediaan itu sukarela atau terpaksa, yaitu apakah produsen barang-dagangan itu dengan sengaja membangun suatu persediaan atau apakah barang-dagangannya merupakan suatu persediaan sebagai akibat perlawanan yang ditimbulkan keadaan-keadaan proses sirkulasi itu sendiri terhadap penjualannya, tidak menimbulkan sesuatu perbedaan mendasar dalam masalah itu. Namun begitu bermanfaat untuk diketahui, sebagai suatu sumbangan



untuk pemecahan masalah ini, apakah yang membedakan pembentukan persediaan secara sukarela dari yang terpaksa. Pembentukan suatu persediaan secara terpaksa timbul karena, atau adalah identik dengan, suatu penahanan dalam sirkulasi yang tidak bergantung pada pengetahuan produsen barang-dagangan dan yang berlawanan dengan maksud-maksudnya. Apakah yang mengkarakterisasi pembentukan persediaan secara sukarela? Di sini si penjual masih berusaha untuk melepaskan barang-dagangannya secepat mungkin. Ia masih menawarkan produknya di pasar sebagai suatu barang-dagangan. Jika ia harus menariknya dari pasar, maka itu hanya akan merupakan suatu unsur potensial ( $\delta\nu\nu\alpha\mu\epsilon\iota$ ) dari persediaan barang-dagangan itu, dan bukan suatu unsur sesungguhnya ( $\epsilon\nu\epsilon\rho\gamma\epsilon\iota\alpha$ ). Barang-dagangan itu sendiri bagi dirinya masih sekedar pengandung nilai-tukarnya, dan seperti itu hanya dapat mempunyai efeknya dengan dan melalui penanggalan bentuk barang-dagangannya dan diambilnya bentuk uang.

Persediaan barang-dagangan harus mempunyai suatu volume tertentu untuk memuaskan skala permintaan meliputi suatu periode tertentu. Perluasan terus-menerus dari lingkaran para pembeli diperhitungkan dalam hubungan ini. Agar berlangsung untuk satu hari, misalnya, satu bagian dari barang-dagangan di pasar harus berkukuh dalam bentuk barang-dagangan, sedangkan bagian yang lain mengalir dan ditransformasi menjadi uang. Sudah tentu bagian yang berada tetap dalam keadaan ini terus merosot, karena skala persediaan itu sendiri menurun, hingga akhirnya kesemuanya telah dijual. Kemacetan barang-dagangan ini dengan demikian diperhitungkan di sini sebagai suatu kondisi keniscayaan bagi penjualannya. Selanjutnya, ia harus lebih besar dalam skala dari skala rata-rata atau permintaan rata-rata, kalau tidak begitu maka ekkses-ekkses yang melampaui rata-rata ini tidak dapat dipenuhi. Sebaliknya, persediaan itu harus selalu diperbarui, karena ia terus-menerus menghilang. Pada instansi terakhir, pembaruan ini dapat hanya berasal dari produksi, dari suatu penawaran barang-dagangan itu. Tidak penting apakah ini berasal dari luar atau tidak. Pembaruan itu bergantung pada periode-periode yang diperlukan barang-dagangan itu untuk produksinya. Persediaan barang-dagangan harus cukup untuk jangka waktu itu. Kenyataan bahwa persediaan ini tidak tetap dalam tangan para produsen orisinilnya, melainkan melalui berbagai wadah penyimpanan, dari saudagar skala besar hingga pedagang eceran, hanya mengubah penampilan dan tidak barang itu sendiri. Dari sudut-pandang sosial sebagian dari kapital masih berada dalam bentuk persediaan barang-dagangan, selama barang-dagangan itu belum masuk ke dalam konsumsi produktif atau individual. Produsen itu sendiri berusaha mempunyai suatu inventaris yang mencukupi rata-rata permintaannya, agar tidak secara langsung bergantung pada produksi, dan untuk mengamankan bagi dirinya

sendiri suatu lingkaran konsumen tetap. Periode-periode produksi itu melahirkan tanggal-tanggal pembelian, dan barang-dagangan itu merupakan suatu persediaan untuk suatu periode waktu yang lebih panjang atau lebih pendek sebelum ia dapat digantikan oleh barang-barang baru dari jenis yang sama. Hanya melalui jalan pembentukan persediaan ini permanensi dan kesinambungan proses sirkulasi itu dipastikan, dan karena itu proses reproduksi yang meliputi proses sirkulasi itu.

Kita harus mengingat bahwa  $C'-M'$  dapat diselesaikan untuk produsen  $C$  sekali pun  $C$  masih ada di pasar. Jika produsen itu sendiri bermaksud menahan barang-dagangannya sendiri dalam gudang sampai itu dijual pada konsumen akhir, ia harus menggerakkan suatu kapital rangkap, sekali sebagai produsen barang-dagangan, dan kali yang lain sebagai saudagar. Sejauh yang mengenai barang-dagangan itu sendiri –apa ia dipandang sebagai suatu barang-dagangan individual atau sebagai suatu bagian komponen dari kapital masyarakat– sama sekali tiada perbedaan bagi situasi apakah biaya-biaya pembentukan persediaan jatuh pada para produsennya atau pada sederetan saudagar dari  $A$  hingga  $Z$ .

Sejauh-jauh persediaan barang-dagangan itu bukan apa pun kecuali bentuk barang-dagangan dari persediaan yang akan masih berada pada skala tertentu produksi masyarakat sebagai persediaan produktif (dana produksi laten) ataupun sebagai suatu dana konsumsi (cadangan bahan-bahan konsumsi), jika ia tidak berada sebagai suatu persediaan barang-dagangan, biaya-biaya yang diperlukan untuk mempertahankan persediaan itu, yaitu biaya-biaya pembentukan persediaan –yaitu kerja yang diwujudkan atau kerja hidup yang dikeluarkan untuk ini– adalah semata-mata biaya-biaya pemeliharaan dana produksi masyarakat dan dana konsumsi masyarakat yang telah diubah. Peningkatan dalam nilai barang-dagangan yang ditimbulkannya hanya mendistribusikan biaya-biaya ini secara proporsional antara berbagai barang-dagangan itu, karena mereka berbeda untuk berbagai jenis barang-dagangan. Biaya-biaya pembentukan persediaan terus merupakan pengurangan-pengurangan dari kekayaan masyarakat, sekali pun mereka merupakan suatu kondisi dari keberadaannya.

Hanya sejauh persediaan barang-dagangan adalah suatu kondisi dari sirkulasi barang-dagangan dan sendiri merupakan bentuk yang tidak bisa tidak timbul dalam sirkulasi barang-dagangan, karena itu sejauh kemacetan yang tampak ini adalah suatu bentuk dari arus itu sendiri, bahwa ia normal adanya. Tetapi begitu barang-dagangan yang berlama-lama di dalam gudang-gudang sirkulasi mereka gagal memberi ruang bagi gelombang produksi yang masuk, dan gudang-gudang itu dipenuhi secara berlimpah, maka persediaan barang-dagangan berekspansi sebagai akibat dari kemacetan sirkulasi itu, tepat sebagaimana penimbunan-penimbunan berkembang jika sirkulasi uang macet. Sama sekali tidak penting di

sini apakah kemacetan ini terjadi di gudang si kapitalis industri atau toko si saudagar. Persediaan barang-dagangan itu lalu bukan suatu kondisi dari penjualan yang diinterupsi, melainkan adalah suatu akibat dari tidak-dapat-dijualnya barang-dagangan. Biaya-biayanya tetap sama, tetapi karena mereka naik semurnya dari bentuk itu, yaitu dari keharusan mentransformasi barang-dagangan menjadi uang, dan kesulitan dari metamorfosis ini, mereka tidak masuk ke dalam nilai barang-dagangan, tetapi merupakan pengurangan-pengurangan, suatu kehilangan nilai dalam realisasi nilai. Karena bentuk-bentuk normal dan tidak normal dari persediaan itu tidak dibedakan dalam bentuk mereka, dan kedua-duanya adalah kemacetan-kemacetan sirkulasi, gejala-gejala dapat membingungkan, dan dapat semakin lebih menyesatkan para agen produksi itu sendiri, bahwa adalah mungkin bagi produsen untuk merasa proses sirkulasi dari kapitalnya sedang berlangsung, bahwa ia sedang dalam perubahan, sekali pun sirkulasi barang-dagangannya, yang telah beralih ke dalam tangan para saudagar, sedang macet. Jika luasnya produksi meningkat, maka, dengan semua keadaan tetap sama, demikian pula volume dari persediaan barang-dagangan itu. Maka ia telah diperbarui dan diserap sama cepatnya, tetapi pada suatu skala yang lebih besar. Naiknya volume persediaan barang-dagangan sebagai suatu akibat dari suatu kemacetan dalam sirkulasi dengan demikian dapat disalah-artikan sebagai suatu simptom suatu perluasan dan proses reproduksi, khususnya jika gerakan sesungguhnya dimistifikasikan dengan perkembangan sistem kredit.

Ongkos pembentukan persediaan terdiri atas (1) suatu pengurangan kuantitatif dalam massa produk (misalnya dengan persediaan tepung); (2) suatu kemerosotan dalam kualitas; (3) kerja yang diwujudkan dan yang hidup yang diperlukan untuk melestarikan persediaan itu.

### 3. BIAYA TRANSPORTASI

Tidak perlu memasuki semua perincian biaya-biaya sirkulasi di sini, seperti biaya pengepakan, pemilahan, dsb. Hukum umumnya adalah bahwa *semua biaya sirkulasi yang timbul semata-mata dari suatu perubahan dalam bentuk barang-dagangan tidak menambahkan nilai apa pun kepadanya*. Mereka adalah sekedar biaya-biaya yang terlibat dalam merealisasikan nilai atau pemindahannya dari bentuk yang satu ke bentuk yang lain. Kapital yang dikeluarkan dalam biaya-biaya ini (termasuk kerja yang dikuasainya) termasuk pada *faux frais* dari produksi kapitalis. Penggantian biaya-biaya ini harus datang dari produk surplus, dan dari sudut-pandang seluruh kelas kapitalis ia merupakan suatu pengurangan nilai-lebih atau produk surplus, dalam cara yang sepenuhnya sama seperti waktu yang diperlukan seorang pekerja untuk membeli kebutuhan

hidupnya adalah waktu hilang bagi dirinya. Namun, biaya transportasi memainkan suatu peranan yang terlalu penting untuk tidak dibahas secara singkat di sini.

Di dalam sirkuit kapital dan metamorfosis barang-dagangan yang merupakan suatu seksi darinya, metabolisme<sup>72</sup> kerja masyarakat terjadi. Metabolisme ini dapat menuntut suatu gerakan dari produk-produk dalam ruang, gerakan mereka yang sesungguhnya dari satu lokasi ke lokasi lain. Tetapi sirkulasi barang-dagangan dapat juga terjadi tanpa gerakan material mereka, seperti halnya dengan transportasi produk-produk tanpa sirkulasi barang-dagangan, bahkan tanpa pertukaran langsung produk-produk. Sebuah rumah yang dijual oleh A pada B beredar sebagai suatu barang-dagangan, tetapi ia tidak bangun berdiri dan berjalan. Nilai-nilai barang-dagangan yang dapat berpindah, seperti kapas atau biji-besi, dapat tetap di gudang yang sama sedangkan mereka mengalami lusinan proses sirkulasi, dan dibeli dan dijual kembali oleh para spekulan.<sup>73</sup> Yang sesungguhnya berpindah di sini adalah hak-pemilikan atas benda itu dan bukan benda itu sendiri. Dalam dunia kaum Inca, sebaliknya, industri transportasi memainkan suatu peranan penting, sekali pun produk masyarakat tidak beredar sebagai suatu barang-dagangan ataupun didistribusikan melalui pertukaran.

Jika industri transportasi karena itu tampak sebagai suatu sebab dari biaya-biaya sirkulasi atas dasar produksi kapitalis, maka bentuk penampilan khusus ini sama sekali tidak mengubah pokok permasalahannya.

Kuantitas produk tidak meningkat dengan transportasinya. Perubahan dalam sifat-sifat alami mereka yang dapat ditimbulkan oleh transportasi adalah juga, kecuali pengecualian tertentu, bukan suatu hasil berguna yang diniatkan, melainkan lebih merupakan suatu keburukan yang tak terelakkan. Tetapi nilai-pakai barang-barang hanya direalisasikan dalam konsumsi mereka, dan konsumsi mereka dapat membuat diperlukannya suatu perubahan lokasi, dan dengan demikian juga proses produksi tambahan dari industri transportasi. Kapital produktif yang diinvestasikan dalam industri ini dengan demikian menambahkan nilai pada produk-produk yang dipindahkan, sebagian melalui nilai yang dialihkan dari alat-alat transportasi, sebagian melalui nilai yang ditambahkan oleh kerja transportasi. Tambahan nilai tersebut terakhir dapat dibagi, seperti dalam semua produksi kapitalis, menjadi penggantian upah-upah dan nilai-lebih.

Di dalam setiap proses produksi, perubahan lokasi dari obyek kerja dan alat-alat kerja dan tenaga-kerja yang diperlukan untuk ini memainkan suatu peranan penting; misalnya, kapas yang telah dipindahkan dari bengkel penyisiran ke dalam tempat pemintalan, batu-bara yang diangkat dari sumurnya ke permukaan. Perpindahan produk-jadi sebagai suatu barang-dagangan-jadi dari suatu tempat produksi tertentu ke suatu tempat lainnya yang berjarak jauh tertentu menunjukkan gejala yang sama, hanya dalam suatu skala lebih besar. Transportasi produk-

produk dari suatu tempat produksi ke suatu tempat produksi lain disusul oleh transportasi produk-produk-jadi dari lingkungan produksi ke lingkungan konsumsi. Produk itu siap untuk konsumsi hanya setelah ia menyelesaikan perpindahan ini.

Sebagaimana telah kita ketahui, adalah suatu hukum umum dari produksi barang-dagangan bahwa produktivitas kerja dan nilai yang diciptakan berada dalam perbandingan terbalik. Ini berlaku bagi industri transportasi maupun industri lainnya. Semakin kecil kuantitas kerja, yang mati dan yang hidup, yang diperlukan untuk mengangkut suatu barang-dagangan dalam suatu jarak tertentu, semakin besar tenaga produktif dari kerja itu, dan *vice versa*.<sup>74</sup>

Besaran mutlak dari nilai yang ditambahkan oleh transportasi barang-dagangan berada dalam perbandingan terbalik dengan tenaga produktif industri transportasi dan dalam perbandingan langsung dengan jarak yang harus dilalui, dengan situasi lainnya tetap tidak berubah.

Bagian relatif dari nilai yang ditambahkan biaya transportasi pada harga barang-dagangan, dalam keadaan-keadaan yang sama, berada dalam perbandingan langsung dengan ukuran dan berat mereka. Keadaan-keadaan yang memodifikasi banyak sekali. Transportasi menuntut, misalnya, kurang-lebih tindakan-tindakan kewaspadaan, karena itu juga lebih banyak atau lebih sedikit pengeluaran kerja dan alat-alat kerja, menurut relatifnya kerapuhan, kemungkinan kerusakan dan mudah-meledaknya barang itu. Para raja perkereta-apian telah memperlihatkan kejeniusan yang lebih besar dalam menciptakan makhluk fantastik dari para ahli botani dan zoologi. Klasifikasi barang-barang di jalan-jalan kereta-api Inggris, misalnya, memenuhi berjilid-jilid hukum dan mendasarkan azas-azas umumnya pada kecenderungan untuk mentransformasi sifat-sifat alami yang beraneka-ragam barang-barang itu menjadi jumlah yang sama kelemahan-kelemahan transportasi dan dalih-dalih untuk pembebanan-pembebanan wajib:

"Gelas, yang sebelumnya bernilai £11 per peti, kini hanya bernilai £2 sejak perbaikan-perbaikan yang terjadi dalam manufaktur, dan sejak penghapusan bea masuk; tetapi tingkat transportasi adalah sama seperti sebelumnya, dan lebih tinggi dari sebelumnya, manakala diangkut melalui kanal. Sebelumnya, para pengusaha manufaktur memberitahukan padaku bahwa mereka ada angkutan kaca dan barang kaca untuk usaha para tukang patri dengan biaya 10 sh. per ton, dalam jarak 50 mil dari Birmingham. Pada waktu sekarang, tingkat untuk penanggungan resiko pecah, yang jarang sekali mendapatkan kebebasan, adalah tiga kali lipat jumlah itu... Perusahaan-perusahaan selalu melawan sesuatu klaim yang diajukan atas kerusakan-kerusakan seperti itu."<sup>75</sup>

Lagi pula, kenyataan bahwa bagian relatif yang ditambahkan biaya transportasi pada nilai suatu barang berada dalam perbandingan terbalik dengan nilainya oleh para raja perkereta-apian dijadikan suatu sebab khusus untuk memajakki

suatu barang dalam perbandingan langsung dengan nilainya. Keluhan-keluhan para pengusaha industri dan para saudagar mengenai hal ini diulang-ulangi pada setiap halaman pembuktian dalam laporan tersebut di atas.

Cara produksi kapitalis mengurangi biaya transportasi untuk barang-dagangan individual dengan mengembangkan alat-alat transportasi dan komunikasi, maupun dengan memusatkan transportasi—yaitu dengan meningkatkan skalanya. Ia meningkatkan bagian dari kerja masyarakat, baik yang hidup maupun yang telah diwujudkan, yang dikeluarkan untuk transportasi barang-dagangan, pertamanya dengan mentransformasi mayoritas terbesar dari semua produk menjadi barang-dagangan, dan kemudian dengan menggantikan pasar-pasar lokal dengan pasar-pasar yang jauh.

Barang-dagangan yang beredar, yaitu perjalanan mereka yang sesungguhnya dalam ruang, dapat dipecahkan menjadi transportasi barang-dagangan. Industri transportasi di satu pihak merupakan suatu cabang produksi yang berdiri sendiri, dan karena itu suatu lingkungan khusus bagi investasi kapital produktif. Di lain pihak ia dibedakan oleh pemunculannya sebagai kesinambungan suatu proses produksi *di dalam* proses sirkulasi dan *untuk* proses sirkulasi itu.

rdo menyatakan tentang ini: “Benar, tetapi bagaimana nilai tambahan ini diberikan padanya? Dengan menambahkan pada ongkos produksi, pertama, biaya pengiriman; kedua, laba atas uang-uang muka kapital yang dikeluarkan oleh si saudagar. Barang-dagangan itu hanya lebih bernilai karena lebih banyak kerja dikeluarkan untuk memproduksi dan pengirimannya, sebelum ia dibeli oleh konsumen. Ini jangan disebutkan sebagai salah-satu kelebihan perdagangan” (Ricardo, *Principles of Political Economy*, Edisi ketiga, London, 1821, hal. 309, 310 [Edisi Pelican, hal. 270n]).

## Catatan

<sup>1</sup> *Zur Kritik der politischen Ökonomie*, Berlin, 1859. Terj. bhs. Inggris: *A Contribution to the Critique of Political Economy*, penerjemah S.W. Ryazanskaya, London, 1971.

<sup>2</sup> *Theorien über den Mehrwert* pertama kali diterbitkan pada tahun 1905-10, diedit oleh Karl Kautsky, yang melanjutkan pekerjaan itu setelah Engels meninggal. Namun, edisi ini jauh dari akurat, dan pada umumnya kini diabaikan dan digantikan oleh edisi dari Institute for Marxism-Leninism, Berlin, 1956-62. Bagian yang tersisa dari karya raksasa Marx *Zur Kritik...* tahun 1861-3, yaitu kira-kira separuh dari seluruh 1,5 juta kata, masih harus diterbitkan.

<sup>3</sup> Adam Smith, pengarang *The Wealth of Nations* (1776), memberikan bentuk klasik ekonomi-politik burjuis, dalam sebuah karya yang secara ilmiah penting dan sebuah senjata ideologi yang ampuh untuk kelas kapitalis industri yang berkembang. Karena kedua-dua sebab ini, karya Smith merupakan suatu pokok rujukan tetap

bagi Marx dalam seluruh karyanya, *Kapital*. Dalam *Theories of Surplus-Value*, khususnya (Bagian I, Bab 3), Marx mengembangkan kritiknya yang sepenuhnya mengenai konsepsi-konsepsi teori Adam Smith. Lihat juga Bab-bab 10 dan 19 dalam buku ini.

<sup>4</sup> Dalam Buku ini, rujukan-rujukan ini telah seluruhnya digantikan dengan rujukan-rujukan yang bersesuaian pada edisi Pelican Marx Library. Para pembaca juga diingatkan bahwa pembagian di sana menjadi bab-bab dan bagian-bagian mengikuti yang dibuat oleh Engels untuk edisi Inggris asli dari tahun 1886, dan adalah berbeda dari yang terdapat dalam berbagai edisi Jerman. Tabel pada halaman 110 dari Buku I menunjukkan hubungan antara pembagian-pembagian Inggris dan Jerman.

<sup>5</sup> Dalam kenyataan, sembilan tahun telah berlalu sebelum penerbitan Buku III. Lihat Kata Pengantar Engels pada Buku III itu.

<sup>6</sup> Kaum sosialis akademik (*Kathedersozialisten*) yang disebut di sini, yang bergenit-genitan dengan sosialisme dari kedudukan-kedudukan universitas mereka yang aman, mula-mula muncul pada tahun-tahun 1870-an. Terkemuka di antara mereka adalah Gustav Scyhmolle, Lujo Brentano, Adolph Wagnerr, Karl Bücher dan Werner Sombart. Mereka berada di luar dan pada umumnya menentang Partai Sosial Demokratik. *Sosialisme Negara*, ideologi yang mengemukakan campur-tangan negara dalam ekonomi kapitalis sebagai *ipso facto* 'sosialis,' merupakan suatu obyek serangan terus-menerus oleh Marx dan Engels (seperti dalam *Manifesto Komunis*, bab III, 2, dan *Critic of the Gotha Programme*). Di Jerman pada tahun 1880-an adalah nasionalisasi Bismarck atas jalur-jalur kereta-api, khususnya, yang diberi bungkus "sosialis" dengan cara ini, terutama oleh para *sosialis akademik*. Johann Karl Rodbertus-Jagetzow, seorang pemilik-tanah Prusia, merupakan seorang anggota senior sosialisme negara di Jerman, di dalam praktek mencari dukungan negara untuk pengembangan agrikultur kapitalis skala-besar.

<sup>7</sup> Dalam Kata Pengantar pada karya Marx, *Kemiskinan Filsafat*, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Ira Iramanto, Hasta-Mitra, Jakarta, 2004. [Karya Marx ini, yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1847 sebagai suatu jawaban atas karya Proudhon, *The Philosophy of Poverty*, ditulis dalam bahasa Perancis.]

<sup>8</sup> Rodbertus dalam kenyataan telah meninggal pada tahun 1875. Surat yang diterbitkan di dalam *Zeitschrift* Tübingen telah ditulis pada 14 Maret 1875.

<sup>9</sup> Albert Eberhard Schäffle, seorang ahli ekonomi vulgar (lihat hal. 101, catatan) dan ahli sosiologi burjuis. Marx mengacu padanya dalam tulisannya *Notes on Wagner*.

<sup>10</sup> Sepertiga dari *Soziale Briefe an von Kirchmann* Rodbertus, di mana ia mengemukakan teorinya mengenai sewa terhadap teori Ricardo, telah diterbitkan di Berlin pada tahun 1851.

<sup>11</sup> Karl Heinrich Ray adalah seorang ahli ekonomi Jerman yang memvulgarkan teori-teori Smith dan Ricardo, dan mendukung doktrin tentang faktor-faktor produksi yang dikemukakan oleh Say (lihat hal. 227, catatan).

Friedrich List, ahli ekonomi Jerman yang terpenting dari paruh pertama abad ke XIX, secara akurat menyatakan tuntutan-tuntutan burjuasi industri yang embrionik di Jerman, dan khususnya diingat karena argumennya yang kuat bagi tariff-tariff protektif.

<sup>12</sup> Ferdinand Lassalle, saat ini mengaku sebagai seorang murid dari Marx; salah seorang dari hanya sekelompok kecil yang mampu bertahan di Jerman setelah kegagalan revolusi 1848, pada awal tahun 1860-an pengilham dan organisator utama dari gerak-gerak massa pertama dari kelas-pekerja Jerman modern. Namun, secara politik ia memainkan suatu peranan yang tidak jelas dalam hubungan dengan rezim Bismarck; lihat *The First International and After*, Pelican Marx Library, hal. 20 dst.

<sup>13</sup> *Theories of Surplus-Value*, London, 1969-72, Bagian II, hal. 15-16.

<sup>14</sup> Sir James Stewart, *Inquiry into the Principles of Political Economy* pertama kali diterbitkan pada tahun 1767. Stewart adalah wakil terakhir dari ajaran Merkantil (lihat di bawah, hal. 139, catatan), dan karyanya sudah mewakili suatu peralihan pada analisis klasik burjuis tentang produksi kapitalisnya Adam Smith. Karena itu, dengan suatu bab singkat mengenai Stewart, Marx memulai karyanya, *Theories of Surplus-Value*.

<sup>15</sup> Kalimat ini dan yang menyusul kemudian dikutip oleh Marx dalam naskah *Theories of Surplus-Value* (Bagian I, Bab III, 2; hal. 78-85 dalam terjemahan bahasa Inggris), disisipi dengan komentar-komentar Marx, seperti dikutip di atas oleh Engels. Tekanan Marx dalam kutipan-kutipannya dari Smith, namun, agak berbeda dalam versi yang diterbitkan –dan ini mungkin sekali dalam naskah itu pula– dari yang dibuat oleh Engels di sini.

<sup>16</sup> *op.cit.*, hal. 82.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 85.

<sup>18</sup> Hal. 81. Karya utama David Ricardo.

<sup>19</sup> John Ramsay McCulloch memvulgarkan doktrin-doktrin Ricardo; penggambaran itu dikenakan pada dirinya oleh seorang kritikus, Mordecai Mullion (*pseudonym* John Wilson), dalam *Some Illustrations of Mr. McCulloch's Principles of Political Economy*, Edinburgh, 1826.

<sup>20</sup> *Theories of Surplus-Value*, Bagian III, hal. 238-9.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 254.

<sup>22</sup> Robert Owen adalah perwakilan komunisme utopi Inggris yang terpenting pada awal abad XIX. Lihat, khususnya karya Engels *Anti Dühring*, Bagian III "Socialism," Bab I "Historical."

<sup>23</sup> *The Poverty of Philosophy*, London, 1966, hal. 60.

<sup>24</sup> Kecuali rujukan-rujukan singkat Marx dalam *The Poverty of Philosophy*, sebuah bab dari *Theories of Surplus-Value* diabdikan pada *Opposition to the Economists based on the Ricardian Theory* (Bagian III, Bab



XXI). Ini khususnya membahas karya-karya William Thompson, Piercy Ravenstone dan Thomas Hodgskin. Namun Thomas Edmonds, penulis *Practical Moral and Political Economy* (1828), tidak muncul kembali dalam *Theories of Surplus-Value*.

<sup>25</sup> *Literatur biasa*. Di sini menyindir R. Meyer.

<sup>26</sup> Ini suatu sindiran pada Adolph Wagner (lihat di atas, hal. 88, catatan). Wagner khususnya menyerang teori ekonomi Marx dalam bukunya, *The General or Theoretical Doctrine of Political Economy* (1879). Naskah Marx *Marginal Notes* yang membahas kiritik Wagner, dan ditulis pada tahun 1881-2, merupakan tulisan ekonominya yang terakhir.

<sup>27</sup> Roscoe dan Schorlemmer, (Karl Schorlemmer, seorang pelarian Jerman dan Profesor Kimia Organik pada Universitas Manchester sejak tahun 1874, adalah teman pribadi Marx dan Engels, dan menemani Engels pada kunjungannya ke Amerika Serikat pada tahun 1888. Ia adalah salah seorang dari ilmuwan alam yang menganut filsafat dialektika materialisme, maupun sebagai seorang anggota dari Partai Sosial Demokratik Jerman), *Ausführlichen Lehrbuch der Chemie*, Braunschweig, 1877, I, hal. 13, 18.

<sup>28</sup> *Briefe und socialpolitische Aufsätze*, *op.cit.*, hal. III.

<sup>29</sup> Terjemahan bahasa Inggris, hal., 5-19.

<sup>30</sup> "Demikian pasar dalam negeri menjadi lebih terbatas lagi oleh konsentrasi kekayaan di dalam tangan sejumlah kecil kaum pemilik, dan industri dipaksa lebih dan semakin banyak untuk mencari jalan ke luar di pasar-pasar luar negeri, di mana revolusi-revolusi yang lebih besar menantikannya" (yaitu, krisis 1817, yang berikutnya diuraikan oleh Sismondi), Edisi n1819, I, hal. 336. [Jean-Charles Sismonde de Sismondi adalah seorang ahli ekonomi dan sejarah Swiss. Sejalan dengan kaum sosialis utopi, ia juga mengkritik kontradiksi-kontradiksi tertentu dari masyarakat kapitalis yang berkembang, tetapi ini adalah dari sudut-pandang lebih terbatas dari burjuasi kecil; Sismondi mengidealisasikan produksi kecil barang-dagangan.]

<sup>31</sup> *Herr Rodbertus. New Theory of Rent*, hal. 15-113 dari *Theories of Surplus-Value*, Bagian II, London, 1969.

<sup>32</sup> Mengenai penjelasan Marx tentang lahirnya *para ahli ekonomi vulgar*; lihat Kata-akhir pada edisi Jerman kedua dari *Kapital* Buku I, Penguin Marx Library Edition, hal. 97-8; juga Bab I, catatan 34, hal. 174-5.

<sup>33</sup> Lihat *Theories of Surplus-value*, Bagian II, Bab VIII, 3a dan 6, dan Bab X.

<sup>34</sup> Bagian Satu dan Dua.

<sup>35</sup> Bagian pengantar ini diambil dari Naskah II.

<sup>36</sup> Dari Naskah VII, dimulai 2 Juli 1878.

<sup>37</sup> Lihat *Capita*/Volume I, Bag.7 dan 8, khususnya bab. 32.

<sup>38</sup> Uang orang lain. Untuk definisi Marx mengenai *kapital industri* dalam arti ini lihat di bawah, hal. 133.

<sup>39</sup> Hingga di sini Naskah VII. Dari sini Naskah VI.

<sup>40</sup> Kita di sini memilih menganut simbolisme Inggris tradisional bagi kategori-kategori Marx, bahkan dengan resiko pelanggaran suatu sumber kemungkinan kebingungan. Karena *C*, *M* dan *P* dipakai untuk ketiga bentuk kapital industri di dalam sirkuitnya, '*c*' mesti dipakai untuk tambahan pada *C*, yaitu nilai-lebih di dalam bentuk barang-dagangannya. Namun, *c*, *v* dan *s* secara konvensional dipakai dalam bahasa Inggris untuk kapital konstan, kapital variabel dan nilai-lebih, dan trio ini kemudian muncul kembali dalam Buku II.

<sup>41</sup> Hingga di sini Naskah VI. Dari sini Naskah V.

<sup>42</sup> Lihat *Capital*/Buku I, Bab 24, 4, hal. 747 ff.

<sup>43</sup> Ini berlaku tanpa mempedulikan cara yang dengannya kita membagi nilai kapital dan nilai-lebih. 10.000 pon benang mengandung 1.560 pon = £78 nilai-lebih, tetapi 1 pon benang = 1 *shilling* juga mengandung 2.498 ons = 1.872 d (*penny*) nilai lebih.

<sup>44</sup> Kata *begrifflich*, yang muncul di sini di dalam naskah orisinal, jelas tidak cocok, mengingat arti umum kalimat itu. Karenanya kita mengasumsikan bahwa Marx bermaksud menulis *begrifflos*.

<sup>45</sup> A. Chuprov, *Zhelyeznodorozhnoye Khozyaistvo* [*The Railway Industry*], Moskow, 1875, hal. 69, 70.

<sup>46</sup> Kalimat dalam tanda kurung ini dimasukkan oleh Engels dalam edisi kedua (1893).

<sup>47</sup> Marx tidak meninggalkan suatu penelitian sistematis mengenai Sistem Merkantil sebagaimana ia memahaminya, sekali pun ia mengabdikan beberapa paragraf untuk itu dalam *A Contribution to the Critique of Political Economy*, London, 1971, hal. 157-9. Pandangan yang ia julukkan pada kaum Merkantil dinyatakan secara jelas oleh D'Avenant dalam *An Essay on the East-India Trade*, London, 1697, dikutip oleh Marx dalam *Theories of Surplus-Value*, Bag. I, hal. 179, hal. 179: "Dengan yang dikonsumsi di dalam negeri, orang hanya kehilangan yang didapat oleh orang lain, dan bangsa pada Umumnya sama sekali tidak menjadi lebih Kaya; tetapi semua Konsumsi Luar-negeri merupakan suatu Laba yang jelas dan pasti."

<sup>48</sup> Sistem Moneter (kadang-kala disebut *bullionisme*) mendahului Sistem Merkantil atau merkantilisme. Marx menggambarkan Sistem Merkantil sebagai sebuah *varian* dari Sistem Moneter. Ia membedakan keduanya secara paling jelas di dalam *Grundrisse* (Edisi Pelican, hal. 327): "Sistem Moneter telah memahami otonomi nilai hanya di dalam bentuk yang dengannya ia lahir dari sirkulasi sederhana – *uang* ... Kemudian datanglah Sistem Merkantil, suatu kurun di mana kapital industri dan karenanya kerja upahan lahir di dalam manufaktur ... Kaum Merkantil sudah mempunyai paham yang samar-samar mengenai uang sebagai kapital, tetapi sebenarnya hanya dalam bentuk uang, mengenai sirkulasi dari kapital *merkantil*!"

<sup>49</sup> Lihat di atas, hal. 122, catatan.

<sup>50</sup> Lihat di atas, hal. 101 catatan.

<sup>51</sup> Lihat di bawah, Bab 15, 5, hal. 360-68.

<sup>52</sup> Di sini naskah Marx memuat sebuah catatan: *Terhadap Tooke*. Thomas Tooke adalah penulis karya enam-jilid, *A History of Prices* (1838-57), sebuah karya yang sering dipuji oleh Marx, yang menyebut Tooke "ahli ekonomi Inggris terakhir yang bernilai." Pendapat Marx sekarang dijelaskan secara lebih terinci dalam Buku III *Capital*, Bab 23. Di sini Marx menyerang Tooke karena gagal membedakan antara uang sebagai alat sirkulasi dan uang sebagai kapital: "Jika si kapitalis-uang mendapatkan kembali uangnya, ia selalu mesti meminjamkannya lagi, selama itu mesti berfungsi sebagai kapital bagi dirinya."

<sup>53</sup> Pernyataan *latendipinjam* dari konsep fisika mengenai panas laten, yang kini kurang-lebih telah digantikan oleh teori mengenai transformasi energi. Dalam Bagian Tiga, karenanya, yang adalah sebuah rancangan belakangan, Marx menggunakan pernyataan *kapital potensial*, yang dipinjam dari konsep mengenai energi potensial, atau berdasarkan analogi dengan kecepatan-kecepatan yang sebenarnya dari D'Alembert, *kapital sebenarnya*. -F.E.

<sup>54</sup> Lihat di atas, hal. 122 catatan.

<sup>55</sup> Persekot-persekot dan pengembalian-pengembalian. Para penulis Fisiokrat Perancis dari tahun-tahun 1750-an dan 60-an, khususnya Quesnay dan Turgot, adalah para ahli ekonomi pertama yang mulai menganalisis produksi lebih dari sekadar sirkulasi. Namun, mereka yakin bahwa hanya kerja agrikultur yang sungguh-sungguh produktif. Marx menjelaskan doktrin-doktrin karakteristik dari kaum Fisiokrat dan asal mereka dalam *Theories of Surplus-Value*, Bagian I, Bab II.

<sup>56</sup> Kutipan ini dari karya Samuel Bailey, *A Critical Dissertation on the Nature, Measures, dan Causes of Value; Chiefly in Reference to the Writings of Mr. Ricardo and His Followers*, London, 1825, hal.72. Sekali pun seorang ahli ekonomi vulgar yang menganggap nilai adalah sekadar relatif, Bailey telah mengekspos kontradiksi-kontradiksi tertentu di dalam teori Riardian. Lihat *Theories of Surplus-Value*, Bagian III, Bab XX, hal. 124 ff.

<sup>57</sup> Istilah *Verkehr* memainkan suatu peranan penting dalam *The German Ideology*, di mana ia secara konvensional diterjemahkan sebagai *lalu-lintas*. Konsep yang ditunjuk ini kemudian ditolak oleh Marx dan Engels dengan menggantikannya dengan konsep hubungan-hubungan produksi, seperti yang dijelaskan oleh Göran Therborn di dalam *Science, Class and Society*, NLB, 1976, hal. 368ff. Kalimat yang sekarang ini, yang ditulis dalam tahun 1877, tampaknya satu-satunya kali bahwa *Verkehr* muncul kembali dalam suatu arti konseptual di salah-satu dari buku-buku *Capital*. Namun, artinya di sini jelas tidak ada banyak sangkutannya dengan konsep sebelumnya dari *The German Ideology*. Ia lebih meliputi yang Marx dan Engels lebih lazim dirujuk sebagai "pertukaran" (*Austausch*), dalam arti "cara produksi dan pertukaran." Alasan mengapa Marx menggunakan *Verkehr* di sini dan bukan *Austausch* yang lebih lazim akan tampak bahwa ia perlu menggunakan istilah *Tausch* (pertukaran atau barter) untuk merujuk pada suatu bentuk "perdagangan" khusus di antara para

produsen –pertukaran non-moneter yang bersesuaian dengan suatu “ekonomi alam” –dan, karena *Tausch* dan *Austausch* hampir dapat saling-dipertukarkan dalam kebiasaan Jerman, memilih istilah yang lebih longgar *Verkehr* untuk menekankan konsep umum yang darinya barter dan pertukaran moneter (dengan kredit sub-tipe yang tersebut terakhir) merupakan variasi-variasi.

<sup>58</sup> Hingga di sini, Naskah V. Selebihnya dari Bab ini terdiri atas sebuah catatan yang didapatkan dari antara ekstrak-ekstrak dari buku-buku dalam sebuah buku catatan dari tahun 1877 atau 1878.

<sup>59</sup> Dari ini dan seterusnya, Naskah IV.

<sup>60</sup> Ungkapan “waktu produksi” di sini mesti diambil di sini dalam arti aktifnya: waktu produksi dari alat-alat produksi bukan waktu yang dipakai untuk memproduksi alat-alat produksi itu, tetapi yang untuknya mereka berpartisipasi dalam proses produksi suatu produk barang-dagangan. - F.E.

<sup>61</sup> Dengan ini Marx maksudkan ekonomi politik klasik; lihat Buku I, Bab I, 4, hal. 174-5, catatan 34.

<sup>62</sup> Nathanael Lee “Rival Queens,” dalam *The Dramatic Works*, Vol.3, London, 1734, hal. 266.

<sup>63</sup> Ketiga paragraf di atas diambil dari sebuah catatan pada akhir Naskah VIII.

<sup>64</sup> “Biaya-biaya perdagangan, sekali pun perlu, mesti dipandang sebagai suatu pengeluaran yang membebani” (Quesney, *Analyse du tableau économique*, dalam karya Daire *Physiocrats*, Bagian I, Paris, 1846, hal. 71). Menurut Quesnay, “laba” yang lahir dari persaingan di kalangan saudagar, sejauh ini memaksa mereka “untuk mengurangi pahala mereka atau perolehan.....setepatnya hanya suatu *kerugian yang dilakukan* bagi penjual asli dan untuk konsumen pembeli. Tetapi pencegahan kerugian atas biaya-biaya perdagangan bukan suatu *produk nyata* atau suatu tambahan pada kekayaan yang dihasilkan oleh perdagangan, entah kita memandang perdagangan dalam sambungannya dengan biaya-biaya ini” (hal. 145-6). “Biaya perdagangan selalu ditimbulkan oleh para penjual produk-produk, yang akan menerima harga penuh yang dibayar oleh para pembeli, jika tidak terdapat biaya-biaya antara” (hal. 163). “*Propriétaires* dan *produsen* adalah *salarants*, para saudagar adalah *saliariés* [Para tuan-tanah dan produsen kapitalis adalah pembayar-pembayar upah, para saudagar adalah penerima upah]” (hal. 164, Quesnay, *Dialogues sur le commerce et sur les travaux des artisans*, dalam karya Daire, *Physiocrats*, Bagian I, Paris, 1846). [Penekanan dari Marx]

<sup>65</sup> *Overhead costs* = biaya eksploitasi.

<sup>66</sup> Di Abad-abad Pertengahan pembukuan agrikultur hanya terdapat di biara-biara. Namun kita telah mengetahui (Buku I, hal. 478) bahwa seorang pemegang-buku untuk agrikultur sudah muncul di dalam komunitas-komunitas Indian primitif. Di sini pembukuan mendapatkan suatu kedudukan yang berdiri sendiri sebagai fungsi khusus seorang pejabat komunal. Pembagian kerja ini menghemat waktu, energi dan biaya, tetapi produksi dan pembukuan produksi tetap terpisah seperti muatan sebuah kabar dan dokumen-dokumen perkapalannya. Dalam diri pemegang-buku, sebagian dari tenaga-kerja komunal ditarik dari produksi, dan biaya fungsinya

digantikan, tidak dengan kerjanya sendiri, tetapi dengan suatu pengurangan dari produk bersama. Tepat sebagaimana dengan pemegang-buku dari komunitas Indian, demikian pula berlaku, *mutatis mutandis*, bagi pemegang buku kapitalis. (Dari Naskah II.)

<sup>67</sup> "Uang yang beredar dalam suatu negeri merupakan suatu bagian tertentu dari kapital negeri itu, secara mutlak ditarik dari tujuan-tujuan produktif, untuk memfasilitasi atau meningkatkan produktivitas yang selebihnya. Sejumlah tertentu kekayaan adalah, karenanya. Sama perlunya untuk menerima emas sebagai suatu medium peredaran, karena adalah untuk membuat sebuah mesin, untuk memfasilitasi sesuatu produksi lainnya" (*Economist*, Vol. V, hal. 520) [8 Mei 1847].

<sup>68</sup> Corbet memperhitungkan ongkos penyimpanan gandum selama suatu periode sembilan-bulan pada tahun 1841 adalah 1/2% kehilangan dalam kuantitas, 3% bunga atas harga, 2% sewa gudang, 1% ongkos penapisan dan pengeringan, 1/2% penyerahan (*delivery*), seluruhnya berjumlah 7%, atau 3s.6d. per kwarter atas harga gandum yang 50 *shilling*. (T. Corbet, *An Inquiry into the Causes and Modes of the Wealth of Individuals*, etc. London, 1841 [hal. 140]) Menurut bukti yang diberikan kepada Komisi Perkereta-apan oleh para saudagar Liverpool, biaya (bersih) penyimpanan biji-bijian di tahun 1865 berjumlah 2 d. per kwarter per bulan, atau 9 sh.10 d. per ton. (Royal Commission on Railways, 1867, *Evidence*, hal. 19, no. 331).

<sup>69</sup> *The Wealth of Nations*, Buku Dua, "Introduksi."

<sup>70</sup> Lalor, *Money and Morals: A Book for the Times*, London, 1852, hal. 43-4; Sismondi, *Études sur l'économie politique*, Edisi ke 3, Vol. 2, Paris, 1817, hal. 433.

<sup>71</sup> Adam Smith percaya bahwa pembentukan suatu persediaan hanya timbul dengan transformasi produk menjadi suatu barang-dagangan, dan persediaan konsumsi menjadi suatu persediaan barang-dagangan. Yang sebaliknya sesungguhnya yang benar: perubahan bentuk dalam proses peralihannya dari produksi untuk kebutuhan produsen sendiri akan produksi barang-dagangan melahirkan krisis-krisis yang paling ganas dalam ekonomi para produsen. Di India, misalnya, "kecenderungan untuk menimbun terutama biji-bijian yang hanya sedikit yang dapat diperoleh pada tahun-tahun keberlimpahan" telah diperhatikan hingga sekarang (*Return. Bengal and Orissa Famine*, House of Commons, 1867, I, hal. 230, 231, no. 74). Peningkatan tiba-tiba dalam permintaan akan kapas, jute dsb. sebagai suatu akibat dari Perang Saudara Amerika telah mengakibatkan suatu keterbatasan besar dalam pembudidayaan beras di India, suatu kenaikan dalam harga beras, dan penjualan persediaan-persediaan beras lama oleh para produsen. Ditambahkan pula, terdapat suatu ekspor beras yang tiada tandingan akan jumlah besarnya ke Australia, Madagaskar, dsb. pada tahun 1864-6. Karenanya sifat akut dari kelaparan tahun 1866, yang membawa korban sejuta orang di Orissa saja (*op. cit.*, hal. 174, 175, 213, 214, dan III, *Papers relating to the Famine in Bihar*, hal. 32, 33, dalam mana "pengurangan persediaan lama" ditekankan sebagai salah-satu sebab kelaparan itu). (dari Naskah II.)

<sup>72</sup> Dengan *Stoffwechsel* atau metabolisme, Marx maksudkan pertukaran materi antara manusia dan alam

yang dihasilkan oleh kerja. Lihat Buku I, Bab 7, hal. 283.

<sup>73</sup> Storch (Henri Storch adalah seorang Rusia yang membahas-rakyatkan ekonomi politik klasik, sekali pun ia menulis dalam bahasa Perancis dan karya utamanya, *Cours d'économie politique*, telah diterbitkan di Paris pada tahun 1823) menamakan ini *circulation factice* [sirkulasi buatan].

<sup>74</sup> Ricardo mengutip Say, [Jean-Baptiste Say, ahli ekonomi Perancis, memanfaatkan kekacauan dalam teori Adam Smith mengenai pemasukan dari ketiga kelas utama untuk membangun doktrin ekonomi-vulgar mengenai "faktor-faktor produksi," yang mengajukan tanah, kapital dan kerja sebagai sumber-sumber independen dari sewa, laba dan upah. Ini dirujuk oleh Marx sebagai "formula trinitas"; cf. *Capital*/Buku III, Bab 48, dan Addendum yang penting tetapi jarang dibaca pada *Theories of Surplus-Value* mengenai "Pendapatan dan Sumber-sumbernya. Ekonomi Politik Vulgar" (Bag. III, hal. 453ff). "Hukum" Say yang berarti bahwa penawaran menciptakan permintaannya sendiri, dan bahwa oleh karenanya tidak pernah ada over-produksi umum, sangat mendominasi ilmu ekonomi burjuis sejak dari perumusannya dalam tahun 1817 hingga "revolusi Keynesian" –sekali pun bahkan teori Keynes itu sendiri hanya suatu teori mengenai kekurangan-konsumsi (*under consumption* = hipo-konsumsi) yang mengajarkan bahwa masalah over-produksi (yaitu ketidak-mampuan kelas pekerja untuk membeli secukupnya barang-barang yang diproduksi) dapat diselesaikan dengan suatu peningkatan penawaran uang.] yang memandangnya sebagai salah satu berkah perdagangan bahwa ia meningkatkan biaya transportasi produk-produk, atau telah menaikkan nilai mereka: "Perdagangan," (demikian Say berkata) "memungkinkan kita untuk memperoleh suatu barang-dagangan di tempat di mana ia tidak dapat diperoleh, dan untuk menyampaikannya pada suatu tempat lain di mana ia mesti dikonsumsi; ia oleh karenanya memberikan kepada kita daya untuk meningkatkan nilai barang-dagangan itu, dengan seluruh perbedaan antara harganya di yang pertama dari tempat-tempat itu, dan harganya di tempat yang kedua." Ricardo menyatakan tentang ini: "Benar, tetapi bagaimana nilai tambahan ini diberikan padanya? Dengan menambahkan pada ongkos produksi, pertama, biaya pengiriman; kedua, laba atas uang-uang muka kapital yang dikeluarkan oleh si saudagar. Barang-dagangan itu hanya lebih bernilai karena lebih banyak kerja dikeluarkan untuk memproduksi dan pengirimannya, sebelum ia dibeli oleh konsumen. Ini jangan disebutkan sebagai salah-satu kelebihan perdagangan" (Ricardo, *Principles of Political Economy*, Edisi ketiga, London, 1821, hal. 309, 310 [Edisi Pelican, hal. 270n]).

<sup>75</sup> Royal Commission on Railways [*Evidence, op.cit.*], hal. 31, No. 630.

## BAGIAN KEDUA

# OMSET<sup>1</sup> (*TURNOVER*) KAPITAL

---

<sup>1</sup> *Turnover* = *Omzet* (bhs. Belanda) = Omset.

*Omset* = jumlah (uang) penjualan = Penjualan.

*Turnover* = Perputaran.

*Turnover time of capital* = *Waktu-omset kapital*: waktu yang diperlukan nilai suatu kapital tertentu untuk direalisasikan melalui produksi dan pertukaran. Jadi: jumlah periode produksi dan waktu sirkulasi.

*Omzetbelasting* = Pajak penjualan.

## BAB TUJUH

### WAKTU OMSET DAN JUMLAH OMSET

Seperti kita ketahui, keseluruhan waktu sirkulasi suatu kapital tertentu adalah jumlah dari waktu sirkulasinya itu sendiri dan waktu produksinya. Ia adalah periode waktu yang berlalu dari saat nilai kapital itu dikeluarkan di muka dalam suatu bentuk tertentu sampai kembalinya nilai kapital itu dalam proses dalam bentuk yang sama.

Tujuan khusus produksi kapitalis adalah selalu valorisasi dari nilai yang dikeluarkan di muka, entah nilai ini dikeluarkan di muka di dalam bentuk independennya, yaitu bentuk uang, atau dalam barang-dagangan, di dalam kasus mana bentuk nilainya hanya memiliki suatu kebebasan ideal dalam harga barang-dagangan yang dikeluarkan di muka. Dalam kedua kasus nilai kapital ini melalui berbagai bentuk keberadaan dalam proses sirkuitnya. Identitasnya dengan dirinya sendiri dibuktikan dalam berkas si kapitalis, atau dalam bentuk uang rekening.

Apakah kita mengambil bentuk  $M \dots M'$  atau bentuk  $P \dots P$ , kedua bentuk ini mencakup kenyataan-kenyataan berikut ini:

(1) nilai yang dikeluarkan di muka berfungsi sebagai nilai kapital dan divalorisasi;

(2) setelah menggambarkan prosesnya, ia kembali pada bentuk yang dengannya proses ini telah dimulai.

Dalam  $M \dots M'$ , valorisasi  $M$ , nilai yang dikeluarkan di muka, maupun kembalinya kapital itu pada bentuk ini (bentuk uang), sudah tampak sekali. Tetapi hal yang sama juga terjadi dalam bentuk yang kedua. Karena titik-pangkal  $P$  adalah kehadiran unsur-unsur produksi, barang-dagangan dari suatu nilai tertentu. Bentuk ini mencakup valorisasi nilai ini ( $C'$  dan  $M'$ ) dan kembalinya pada bentuk aslinya, karena dalam  $P$  kedua nilai yang dikeluarkan di muka kembali memiliki bentuk dari unsur-unsur produksi yang dengannya ia aslinya dikeluarkan di muka.

Sebagaimana kita mengetahui dalam Buku terdahulu (I):

“Jika produksi mempunyai suatu bentuk kapitalis, demikian pula reproduksi. Tepat sebagaimana dalam cara produksi kapitalis proses kerja hanya tampil sebagai suatu alat menuju proses valorisasi, demikian pula dalam kasus reproduksi ia hanya tampil sebagai suatu alat untuk reproduksi nilai yang dikeluarkan di muka sebagai kapital, yaitu sebagai suatu nilai swa-valorisasi” (Buku I, Bab 23, hal. 711).

Ketiga bentuk itu (I)  $M \dots M'$ , (II)  $P \dots P$ , dan (III)  $C' \dots C'$  dibedakan dengan cara-cara berikut ini. Dalam bentuk II ( $P \dots P$ ) pengulangan proses itu, proses reproduksi, dinyatakan sebagai sebuah realitas, sedangkan dalam bentuk



I ia hanya sebuah kemungkinan. Namun, kedua-duanya dibedakan dari bentuk III sejauh nilai kapital yang dikeluarkan di muka –entah sebagai uang, atau dalam bentuk unsur-unsur material dari produksi– merupakan titik-pangkal dan karena itu juga titik balik. Dalam  $M \dots M'$  kembalinya adalah  $M' = M + m$ . Jika proses itu diulangi pada skala yang sama, maka  $M$  kembali merupakan titik-pangkal;  $m$  tidak masuk ke dalamnya, tetapi hanya menunjukkan pada kita bahwa sekali pun  $M$  telah divalorisasi sebagai kapital dan dengan demikian menciptakan suatu nilai-lebih, ia telah menghempas lepas nilai-lebih ini. Dalam bentuk  $P \dots P$ , nilai kapital  $P$  yang dikeluarkan di muka dalam bentuk unsur-unsur produksi merupakan titik keberangkatan. Bentuk itu mencakup valorisasinya. Dalam kasus reproduksi sederhana, adalah nilai kapital yang sama yang memulai prosesnya lagi di dalam bentuk yang sama. Dalam kasus akumulasi,  $P'$  (yang memiliki suatu nilai  $M'$  atau  $C'$ ) kini memulai proses itu sebagai suatu nilai kapital yang ditingkatkan. Tetapi proses itu masih dimulai dengan nilai kapital yang dikeluarkan di muka dalam bentuk asli, bahkan jika dengan suatu nilai lebih besar ketimbang sebelumnya. Namun, dalam bentuk III nilai kapital tidak memulai proses itu sebagai nilai kapital yang dikeluarkan dimuka, melainkan sebagai nilai kapital yang sudah divalorisasi, sebagai keseluruhan kekayaan yang berada dalam bentuk barang-dagangan, yang darinya nilai kapital yang dikeluarkan di muka hanya merupakan suatu bagian. Bentuk terakhir ini penting bagi Bagian Tiga buku ini, di mana gerakan kapital-kapital individual akan dibahas dalam hubungannya dengan gerakan keseluruhan kapital masyarakat. Tetapi ia tidak dapat digunakan untuk omset kapital, yang selalu dimulai dengan persekot nilai kapital, dalam bentuk uang atau pun barang-dagangan, dan selalu memerlukan kembalinya nilai kapital yang berputar di dalam bentuk yang didalamnya ia telah dikeluarkan di muka. Dari sirkuit-sirkuit I dan II, yang tersebut terdahulu akan diikuti sejauh pengaruh omset atas pembentukan nilai-lebih merupakan hal utama yang sedang dibahas; yang tersebut kemudian sejauh yang bersangkutan dengan pengaruhnya atas pembentukan produk itu.

Tepat sebagaimana para ahli ekonomi jarang membedakan antara berbagai bentuk sirkuit itu, demikian pula mereka jarang membahasnya secara sendiri-sendiri dalam hubungan dengan omset kapital. Mereka pada umumnya berkonsentrasi pada bentuk  $M \dots M'$  karena ini yang mendominasi si kapitalis individual dan digunakan olehnya dalam kalkulasinya, bahkan jika uang merupakan titik-pangkal hanya dalam tahap uang perhitungan. Lain-lainnya tertentu dimulai dari pengeluaran-pengeluaran dalam bentuk unsur-unsur produksi, menyudahinya dengan penerimaan hasil-hasil, bahkan tanpa menyebutkan bentuk hasil-hasil ini, apa itu dalam barang-dagangan atau uang. Misalnya:

"Siklus ekonomi.... [adalah] seluruh proses produksi, dari saat pengeluaran-pengeluaran dilakukan hingga hasil-hasil diterima. Dalam agrikultur, waktu pembibitan merupakan permulaannya, dan panen kesudahannya." (S.P. Newman, *Elements of Political Economy*, Andover dan New York, hal. 81).

Lainnya dimulai dengan *C'* (bentuk III):

"Dunia perdagangan dapat difahami berputar dalam yang akan kita sebut suatu siklus ekonomi, yang melaksanakan suatu revolusi dengan bisnis, berputar kembali, melalui transaksi-transaksinya secara berurutan, hingga titik yang darinya ia berangkat. Permulaannya dapat berasal dari titik di mana si kapitalis telah memperoleh hasil-hasil yang dengannya kapalnya digantikan bagi dirinya: dari mana ia mulai kembali melibatkan kaum pekerjanya; mendistribusikan di antara mereka, dalam upah-upah, pemeliharaan mereka, atau lebih tepatnya, daya untuk mengangkatnya; mendapatkan dari mereka, dalam pekerjaan jadi, barang-barang yang menjadi usaha khususnya; membawa barang-barang ini ke pasar dan di sana mengakhiri orbit dari satu perangkat gerakan, dengan melakukan suatu penjualan, dan menerima, dalam hasil-hasilnya, suatu hasil untuk seluruh pengeluaran periode itu" (T. Chalmers, *On Political Economy*, Edisi ke 2, Glasgow, 1832, hal. 85).<sup>1</sup>

Manakala seluruh nilai kapital yang diinvestasikan oleh kapitalis individual dalam satu atau lain cabang produksi telah menjalani gerakan siklusnya, ia sekali lagi berada dalam bentuk aslinya dan karena itu dapat mengulangi proses yang sama itu. Ia harus mengulanginya, jika nilai itu harus diabadikan dan divalorisasi sebagai nilai kapital. Dalam kehidupan kapital itu, masing-masing sirkuit hanya merupakan suatu bagian yang terus-menerus diulangi, yaitu suatu periode. Pada akhir periode  $M \dots M'$ , kapital itu berada kembali dalam bentuk kapital uang dan sekali lagi melalui serangkaian perubahan bentuk yang merupakan proses reproduksi dan valorisasinya. Pada akhir periode  $P \dots P$ , kapital itu kembali berada dalam bentuk unsur-unsur produksi yang merupakan alasan dari sirkuitnya yang berulang-ulang. Sirkuit kapital, manakala ini tidak dianggap sebagai suatu babak tersendiri tetapi sebagai suatu proses periodik, disebut omsetnya. Durasi dari omset ini ditentukan oleh jumlah waktu produksinya dan waktu sirkulasinya. Periode waktu ini merupakan waktu omset kapital itu. Dengan demikian ia mengukur selang antara satu periode siklus dari keseluruhan nilai kapital dan yang berikutnya; periodisitas dalam

---

<sup>1</sup> Thomas Chalmers (1780-1847) digambarkan oleh Marx dalam *Theories of Surplus-Value* (Bag.I, hal. 290) sebagai "salah satu dari kaum Malthusian yang paling fanatik." Seperti Malthus, ia sendiri adalah seorang anggota golongan pendeta, dan dalam kenyataan Professor of Divinity pada Universitas Glasgow.

proses-hidup kapital, atau, lebih tepatnya, waktu yang diperlukan bagi pembaruan dan pengulangan proses valorisasi dan produksi dari nilai kapital yang sama.

Jika kita mengabaikan masing-masing kejadian yang dapat mempercepat atau mempersingkat waktu omset suatu kapital individual, waktu-waktu omset kapital-kapital berbeda-beda menurut lingkungan-lingkungan investasi mereka yang berbeda-beda.

Karena hari kerja merupakan satuan ukuran alami bagi fungsi tenaga-kerja, demikian tahun merupakan satuan ukuran alami bagi omset kapital dalam proses. Dasar alami untuk tolok ukur ini adalah bahwa tanaman-tanaman makanan yang paling penting di zona iklim-sedang, tanah kelahiran produksi kapitalis, adalah produk-produk setahun.

Jika kita menyebut tahun sebagai satuan ukuran dari waktu omset,  $U$ , waktu omset suatu kapital tertentu  $u$ , dan jumlah omsetnya  $n$ , maka  $n = \frac{U}{u}$

Jika waktu omset  $u$  adalah tiga bulan, misalnya, maka  $n = 13/3 = 4$ ; kapital itu menyelesaikan empat omset dalam setahun, atau berganti (melakukan jual-beli) empat kali. Jika  $u = 18$  bulan, maka  $n = 12/18 = 2/3$ ; kapital itu hanya melalui duapertiga dari waktu omsetnya dalam satu tahun. Jika waktu omset berjumlah beberapa tahun, maka ia diperhitungkan dalam pengertian perkalian dari satu tahun.

Bagi si kapitalis, waktu omset kapitalnya adalah waktu yang untungnya ia harus keluarkan kapitalnya di muka (uang persekot) agar ini divalorisasi dan bagi dirinya menerimanya kembali dalam bentuk aslinya.

Sebelum kita menyelidiki lebih jauh pengaruh omset itu atas proses produksi dan valorisasi, kita harus membahas dua bentuk baru yang diperoleh kapital sebagai suatu akibat proses sirkulasi, dan yang mempengaruhi bentuk omsetnya.

## BAB DELAPAN

### KAPITAL TETAP DAN KAPITAL BEREDAR

#### I. PERBEDAAN FORMAL

Kita mengetahui dalam Buku I, Bab 8,<sup>1</sup> bahwa satu bagian dari kapital konstan mempertahankan bentuk-guna tertentu yang dengannya ia memasuki proses produksi, di atas dan terhadap produk-produk yang telah ia bantu bentuk. Ia berlanjut melaksanakan fungsi-fungsi yang sama selama suatu periode lebih pendek atau lebih panjang, dalam suatu rentetan proses kerja yang berulang-ulang. Contoh-contoh mengenai ini adalah gedung-gedung pabrik, mesin-mesin dsb. –singkatnya, segala sesuatu yang kita kumpulkan dengan julukan *alat-alat kerja*. Bagian dari kapital konstan ini menyerahkan nilai pada produk sebanding dengan nilai-tukar yang hilang bersama nilai-pakainya. Sejauh mana nilai suatu alat produksi seperti itu diserahkan atau dipindahkan pada produk yang ia ikut bentuk ditentukan oleh suatu perhitungan rata-rata; ia diukur dengan durasi rata-rata dari fungsinya, dari waktu ia memasuki proses produksi sebagai alat-alat produksi hingga waktu ia sepenuhnya dipakai, mati, dan harus digantikan atau direproduksi dengan suatu barang baru dari jenis yang sama.

Keistimewaan bagian dari kapital konstan ini, alat-alat kerja dalam arti seketatnya, adalah:

Sebagian dari kapital itu telah dikeluarkan di muka dalam suatu bentuk kapital konstan, yaitu alat-alat produksi, yang kemudian berfungsi sebagai faktor-fraktor proses kerja selama mereka mempertahankan bentuk-kegunaan yang berdiri sendiri yang dengannya mereka memasukinya. Produk jadi itu, dan dengan demikian juga unsur-unsur dari pembentukannya, sejauh mereka ditransformasi menjadi produk, dikeluarkan dari proses produksi, dan beralih sebagai suatu barang-dagangan dari lingkungan produksi ke dalam lingkungan sirkulasi. Alat-alat kerja, sebaliknya, tidak pernah meninggalkan lingkungan produksi begitu mereka telah masuk ke dalamnya. Fungsi mereka membatasi mereka secara ketat di dalamnya. Suatu bagian dari nilai kapital yang dikeluarkan di muka telah *ditetapkan* dalam bentuk ini, yang ditentukan oleh fungsi alat-alat kerja di dalam proses itu. Sebagai suatu alat fungsi-fungsi kerja dan telah dihabiskan, satu bagian dari nilainya beralih pada produk, sedang suatu bagian lain tetap terpancang dalam alat kerja dan karena itu di dalam proses produksi itu. Nilai yang ditetapkan dengan cara ini terus-menerus menurun, hingga alat kerja itu aus dan karena itu telah mendistribusikan

---

<sup>1</sup> Hal. 311.

nilainya, dalam suatu periode lebih lama atau periode lebih singkat, atas volume produk-produk yang telah ke luar dari serangkaian proses kerja yang diulangi secara terus-menerus. Selama suatu alat kerja tetap berdaya-hasil, dan belum harus digantikan dengan suatu barang baru dari jenis yang sama, ada nilai kapital konstan masih terpancang di dalamnya, sedangkan satu bagian lain yang aslinya terpancang di dalamnya beralih pada produk dan dengan demikian bersirkulasi sebagai suatu komponen dari persediaan barang-dagangan. Semakin lama bertahannya alat-alat kerja dan semakin lambat ia mengaus, semakin lama pula nilai kapital konstan terpancang dalam bentuk-kegunaan ini. Tetapi berapa pun derajat durabilitasnya, proporsi yang dengannya ia menyerahkan nilai selalu berada dalam rasio terbalik dengan keseluruhan durasi fungsinya. Jika dua buah mesin adalah dari nilai yang setara, tetapi sebuah darinya mengaus dalam lima tahun dan yang lainnya dalam sepuluh tahun, maka yang tersebut lebih dahulu menyerahkan nilai yang dua kali lebih banyak dalam ruang waktu yang sama seperti mesin yang kedua.

Bagian dari nilai kapital yang terpancang dalam alat-alat kerja bersirkulasi, tepat seperti bagian-bagian yang lain. Seperti telah kita ketahui, keseluruhan nilai kapital ada dalam sirkulasi terus-menerus, dan dalam pengertian ini, karena itu, semua kapital adalah kapital yang bersirkulasi. Tetapi sirkulasi dari bagian dari kapital yang dibahas di sini adalah suatu sirkulasi yang istimewa. Pertama-tama, ia tidak bersirkulasi dan bentuk pakainya. Adalah lebih nilainya yang bersirkulasi, dan ini dilakukannya secara berangsur-angsur, sedikit demi sedikit, dalam derajat-derajat yang dengannya ia dipindahkan pada produk yang bersirkulasi sebagai barang-dagangan. Suatu bagian dari nilainya selalu tetap terpancang di dalamnya selama ia terus berfungsi, dan tetap berbeda dari barang-dagangan yang telah ia membantu memproduksi. Keistimewaan ini adalah yang memberikan pada bagian dari kapital konstan itu bentuk sebagai *kapital tetap (fixed capital)*. Semua komponen material lain dari kapital yang dikeluarkan di muka di dalam proses produksi, sebaliknya, merupakan – berbeda dengannya– *kapital sirkulasi* atau *kapital cair*.

Terdapat satu bagian berikutnya dari alat-alat produksi –yaitu alat-alat bantu yang dikonsumsi oleh alat-alat kerja yang sesungguhnya selagi mereka berfungsi, seperti batu-bara oleh mesin uap, atau yang hanya mendukung aksi itu, seperti gas untuk penerangan dsb., yang juga tidak masuk ke dalam produk di dalam bentuk material mereka. Hanya nilai mereka yang merupakan bagian dari nilai produk itu. Produk itu mengedarkan nilainya dalam sirkulasinya sendiri, dan mereka dalam hal ini sama dengan kapital tetap. Tetapi mereka seluruhnya dikonsumsi dalam setiap proses kerja yang mereka masuki, dan karena itu, dengan setiap proses kerja baru, mereka harus seluruhnya digantikan dengan barang-barang baru dari jenis yang sama. Mereka tidak

melestarikan bentuk kegunaan mereka yang bebas selagi mereka itu berfungsi. Maka juga tiada bagian dari nilai kapital tetap terpancang dalam bentuk-kegunaan mereka yang alami. Kenyataan bahwa bagian dari alat-alat bantu ini secara material tidak masuk dalam produk itu, tetapi memasuki nilai dari produk itu hanya menurut nilainya sendiri, dan kenyataan berkaitan bahwa fungsi dari bahan-bahan ini adalah terbatas di dalam lingkungan produksi, telah menyesatkan para ahli ekonomi seperti Ramsay (yang sekaligus mengacaukan kapital tetap dan kapital konstan) dalam memberlakukan pada kapital tetap dan kapital konstan itu kategori dari kapital tetap.<sup>1</sup>

Bagian dari alat-alat produksi yang secara material memasuki produk, yaitu bahan-bahan mentah, dsb., dengan begitu menerima, hingga satu batas tertentu, suatu bentuk yang dengannya ia kemudian dapat memasuki konsumsi individual sebagai suatu alat kenikmatan. Alat-alat kerja, yang adalah pembawa-pembawa material dari kapital tetap, dikonsumsi hanya secara produktif, dan tidak dapat memasuki konsumsi individual, karena mereka tidak memasuki produk atau nilai-pakai yang mereka bantu bentuk, tetapi lebih mempertahankan bentuk bebas mereka *vis-à-vis* dengannya hingga mereka sepenuhnya telah mengaus. Suatu pengecualian dalam hal ini adalah alat-alat transportasi. Hasil-kegunaan yang diproduksi alat-alat transportasi ini dalam fungsi produktif mereka, yaitu selama keberadaan mereka di lingkungan produksi –perubahan lokasi– secara serempak memasuki konsumsi individual, misalnya dari orang yang melakukan perjalanan. Yang tersebut terakhir itu membayar atas penggunaannya tepat seperti ia membayar untuk pemakaian alat-alat konsumsi lainnya. Seperti kita ketahui, perbedaan antara bahan mentah dan bahan bantu dapat menjadi kabur, seperti di dalam manufaktur barang-barang kimiawi, misalnya.<sup>2</sup> Sama halnya dengan perbedaan alat-alat kerja di satu pihak, dan alat-alat bantu dan bahan-bahan mentah di lain pihak. Dalam agrikultur, misalnya, bahan-bahan yang ditambahkan untuk memperbaiki tanah, sebagian memasuki produk tanaman sebagai unsur-unsur formatif. Namun pengaruh mereka direntang meliputi periode-periode yang cukup lama, misalnya empat hingga lima tahun. Satu bagian dari ini karena itu, memasuki produk secara material, dan dengan demikian seketika memindahkan nilainya kepadanya, sedang satu bagian lain tetap terpancang dalam bentuk-kegunaannya yang lama, sehingga nilainya juga tetap

---

<sup>1</sup> Lihat *Theories of Surplus-Value*, Bagian III, hal. 326-8. Marx memandang Sir George Ramsay (1800-1871) sebagai salah-seorang dari wakil-wakil terakhir dari ekonomi politik klasik (burjuis). Karyanya, *An Essay on the Distribution of Wealth* telah diterbitkan di Edinburgh dalam tahun 1836.

<sup>2</sup> Lihat Buku I, hal., 288.

terpancang. Ia terus berada sebagai alat-alat produksi dan karena itu menerima bentuk dari kapital tetap. Seekor lembu, sebagai seekor binatang penghela, adalah kapital tetap. Namun kalau ia dimakan, ia tidak lagi berfungsi sebagai suatu alat kerja atau pun sebagai kapital tetap.

Kualitas yang memberikan –kepada satu bagian dari nilai kapital yang dikeluarkan untuk alat-alat produksi– sifat sebagai kapital tetap, terutama sekali terletak dalam cara nilai ini bersirkulasi. Kekhususan cara peredaran lahir dari cara tertentu yang dengannya alat-alat kerja itu mengalihkan nilainya pada produk, atau bertindak untuk membentuk nilai selama proses produksi itu. Ini pada gilirannya lahir dari cara istimewa yang dengannya alat-alat kerja itu berfungsi di dalam proses kerja itu.

Kita mengetahui bahwa nilai-pakai yang sama yang lahir dari satu proses kerja dalam bentuk suatu produksi dapat memasuki suatu proses kerja lain sebagai alat-alat produksi. Hanya fungsi suatu produk sebagai suatu alat kerja di dalam proses produksi yang menjadikannya kapital tetap. Ia sama sekali bukan kapital tetap pada dirinya sendiri, tepat sebagaimana ia lahir dari suatu proses. Sebuah mesin yang merupakan produk dan dengan demikian barang-dagangan dari seorang pembuat-mesin adalah bagian dari kapital barang-dagangannya. Ia hanya menjadi kapital tetap dalam tangan pembelinya, si kapitalis yang mempekerjakannya secara produktif.

Dengan mengasumsikan semua keadaan lainnya tetap sama (tidak berubah), derajat dari keterpancangan berkembang dengan durabilitas alat-alat kerja. Pada durabilitas ini bergantung ukuran dari perbedaan antara nilai kapital yang terpancang dalam alat-alat kerja, dan bagian dari nilai ini yang diserahkan pada produk di dalam proses-proses kerja yang berulang-ulang. Semakin lamban nilai ini diserahkan –dan alat-alat kerja menyerahkan nilai dengan setiap ulangan dari proses kerja yang sama– semakin besar kapital tetap terpancang, dan semakin besar perbedaan antara kapital yang digunakan dalam proses produksi itu dan kapital yang dikonsumsi di dalamnya. Begitu perbedaan ini menghilang, alat-alat kerja telah menghabiskan waktunya, dan kehilangan nilainya bersama dengan nilai-pakainya. Ia telah berhenti menjadi pengandung nilai. Karena alat-alat kerja, seperti setiap pengandung material lainnya dari kapital konstan, menyerahkan nilai pada produk hanya hingga sejauh ia kehilangan nilainya bersama dengan nilai-pakainya, maka semakin lama ia bertahan di dalam proses produksi, semakin panjang pula periode yang untuknya kapital konstan tetap terpancang di dalamnya.

Jika suatu alat produksi yang bukan suatu alat kerja di dalam arti yang sebenarnya (misalnya alat bantuan, bahan mentah, barang setengah-jadi, dsb.) berperilaku sehubungan dengan caranya ia menyerahkan nilai dan karena itu pada cara sirkulasi nilainya secara sama seperti alat-alat kerja, maka ia adalah juga suatu pembawa material, suatu bentuk keberadaan, dari kapital tetap.

Demikian halnya dengan perbaikan tanah yang sudah disebut dimuka, yang meletakkan ke dalamnya komponen-komponen kimiawi yang pengaruhnya meliputi berbagai periode produksi atau sejumlah tahun. Di sini, satu bagian dari nilai tetap berada di samping produk di dalam bentuknya yang independen, atau dalam bentuk kapital tetap, sedangkan sebagian lain dari nilai dialihkan pada produk itu dan karena itu bersirkulasi dengannya. Dalam suatu kasus seperti ini, tidak hanya satu bagian dari nilai dari kapital tetap yang memasuki produk, tetapi juga nilai-pakai, substansinya, yang di dalamnya bagian nilai ini berada.

Di samping kesalahan mendasar mereka, kekacauan mereka mengenai kategori-kategori mengenai kapital tetap dan kapital yang beredar dengan kategori-kategori kapital konstan dan kapital variabel, kekacauan dalam pendemarkasian konsep-konsep yang dibuat oleh para ahli ekonomi sebelumnya terutama berdasarkan pada hal-hal berikut ini:

Pertama, sifat-sifat tertentu yang mengkarakterisasi alat-alat kerja secara material telah dijadikan sifat-sifat langsung dari kapital tetap, misalnya, imobilitas fisik, seperti tidak-bergeraknya sebuah rumah. Tetapi selalu mudah untuk membuktikan bahwa lain-lain alat kerja, yang juga adalah kapital tetap seperti itu, kapal-kapal misalnya, mempunyai sifat yang sebaliknya, yaitu mobilitas fisik.

Secara bergantian, sifat ekonomi formal yang lahir dari sirkulasi nilai dikacaukan dengan suatu sifat kongkrit [*dinglich*]; seakan-akan barang-barang, yang sama sekali tidak pernah kapital itu sendiri, sudah dapat *pada dirinya sendiri* dan karena sifatnya adalah kapital dalam suatu bentuk tertentu, tetap atau beredar. Kita mengetahui dalam Bab 7 Buku I<sup>1</sup> bahwa alat-alat produksi dalam sesuatu proses kerja, tanpa menghiraukan kondisi-kondisi sosial di dalam mana ia dilakukan, dapat dibagi menjadi alat-alat kerja dan obyek kerja. Namun, hanya di dalam cara produksi kapitalis, kedua-duanya menjadi kapital, dalam kenyataan *kapital produktif* seperti didefinisikan dalam Bagian Pertama. Di sini perbedaan antara alat-alat kerja dan obyek kerja yang didasarkan pada sifat proses kerja itu sendiri dicerminkan di dalam bentuk baru dari perbedaan antara kapital tetap dan kapital yang beredar. Hanya dengan cara ini sebuah benda yang berfungsi sebagai alat-kerja menjadi kapital tetap. Jika sifat-sifat materialnya juga memungkinkannya untuk berfungsi bagi fungsi-fungsi lain dari fungsi alat-alat kerja, maka apakah ia itu kapital tetap atau bukan, bergantung pada berbagai fungsi ini. Ternak sebagai binatang penghela adalah kapital tetap; manakala digemukkan untuk pejalagan mereka adalah bahan mentah yang pada akhirnya beralih ke dalam sirkulasi sebagai suatu produk,

---

<sup>1</sup> Hal. 283-8.



dan dengan demikian bukan kapital tetap melainkan adalah kapital yang beredar.

Sekedar lamanya waktu yang untuknya suatu alat produksi dipancangkan di dalam proses-proses produksi yang berulang-ulang yang sifatnya berhubungan dan bersinambungan, dan karena itu merupakan suatu periode produksi –yaitu seluruh waktu produksi yang diperlukan untuk menyelesaikan produk itu– sudah melibatkan suatu persekot lebih lama atau lebih singkat bagi si kapitalis, tepat seperti dalam hal dengan kapital tetap, tetapi ini saja tidak menjadikan kapitalnya itu kapital tetap. Benih, misalnya, bukan kapital tetap, melainkan sekedar bahan mentah yang dipancangkan dalam proses produksi untuk kurang-lebih setahun. Semua kapital yang berfungsi sebagai kapital produktif terpancang di dalam proses produksi, dan demikian pula semua unsur kapital produktif itu, apa pun bentuk material mereka, fungsi mereka, atau cara sirkulasi nilai mereka. Apakah mereka dipancangkan dengan cara ini untuk waktu yang lebih lama atau lebih singkat, menurut jenis proses produksi atau efek kegunaan yang diniatkan, bukan yang menjadikan perbedaan antara kapital tetap dan kapital yang beredar.<sup>1</sup>

Sejumlah alat-alat kerja itu, termasuk kondisi umum kerja, terpancang di tempat mereka begitu mereka memasuki proses produksi sebagai alat-alat kerja dan disiapkan untuk fungsi produktifnya: mesin-mesin misalnya. Lain-lain alat kerja, namun, sejak dari awal diproduksi dalam bentuk statik ini, terikat di tempat itu, seperti perbaikan-perbaikan tanah, gedung-gedung pabrik, tungku-tungku tinggi, kanal-kanal, jalan-jalan kereta-api, dsb. Terus-menerus keterkaitan alat-alat kerja dengan proses produksi yang harus berfungsinya di sini secara serempak dikondisikan oleh cara keberadaannya secara indrawi. Di lain pihak, suatu alat kerja dapat terus-menerus berubah tempat materialnya, yaitu berpindah, dan namun begitu terus terlibat dalam seluruh proses produksi, seperti dengan sebuah lokomotif, sebuah kapal, ternak penghela, dsb. Imobilitas tidak memberikan kepadanya sifat kapital tetap dalam kasus yang satu, demikian pula mobilitas menyingkirkan sifat ini dalam kasus yang lain. Tetapi situasi bahwa ada alat-alat kerja telah terpancang di lokasi, dengan akar-

---

<sup>1</sup> Kesulitan yang bersangkutan dalam mendefinisikan kapital tetap dan kapital yang beredar membuat Herr Lorenz Stein, [Lorenz von Stein adalah seorang Hegelian Kanan pada tahun-tahun 1840-an, kemudian seorang ahli ekonomi dan juga Professor of Public Law pada Universitas Kiel. Bukunya, *The Socialism and Communism of Contemporary France*, yang diterbitkan pada tahun 1842, memberikan suatu dorongan penting pada gerakan radikal di kalangan kaum intelektual Jerman yang kecewa masa itu, namun walaupun kadangkala ada klaim-klaim yang sebaliknya ia tidak mempengaruhi perkembangan Marx sendiri.] percaya bahwa perbedaan ini telah dibuat semata-mata untuk kemudahan penyajiannya.

akarnya di dalam tanah, memberikan bagian kapital tetap ini suatu peranan khusus di dalam ekonomi suatu bangsa. Mereka tidak dapat dikirim ke luar-negeri atau beredar sebagai barang-dagangan di pasar dunia. Sangat mungkin bagi hak-hak pemilikan atas kapital tetap ini untuk berubah; mereka dapat dibeli dan dijual, dan dalam hubungan ini beredar secara ideal. Hak-hak pemilikan ini bahkan dapat beredar di pasar-pasar asing, dalam bentuk saham-saham, misalnya. Tetapi suatu perubahan pada orang-orang yang merupakan para pemilik jenis kapital tetap ini tidak mengubah hubungan di antara bagian kekayaan yang statik dan secara material tetap dari kekayaan suatu negeri dan bagiannya yang dapat berpindah-pindah.<sup>1</sup>

Keistimewaan sirkulasi kapital tetap menimbulkan suatu omset yang istimewa. Bagian nilai yang hilang dalam bentuk alaminya karena keausan beredar sebagai suatu bagian nilai dari produk itu. Melalui sirkulasinya, produk itu ditransformasi dari suatu barang-dagangan menjadi uang, dan demikian pula bagian dari nilai alat-alat kerja yang diedarkan oleh produk itu; nilainya menetes dari proses sirkulasi sebagai yang dalam perbandingan yang sama bahwa alat kerja ini berhenti menjadi suatu pembawa nilai di dalam proses produksi. Dengan demikian nilainya memperoleh suatu keberadaan rangkap. Sebagian darinya tetap terikat pada bentuk kegunaannya atau bentuk alami, yang bersangkutan dengan proses produksi, sedangkan suatu bagian lain berpisah dari bentuk ini sebagai uang. Dalam proses fungsinya, bagian dari nilai alat kerja yang berada di dalam bentuk alamiah secara terus-menerus merosot, sedangkan bagian dari nilainya yang diubah menjadi bentuk uang terus-menerus meningkat, hingga alat-alat kerja pada akhirnya habis waktunya dan keseluruhan nilainya telah berpisah dari tubuhnya yang mati dan telah ditransformasi menjadi uang. Di sini kita melihat keistimewaan yang diperagakan oleh unsur dari kapital produktif ini di dalam omsetnya. Transformasi nilainya menjadi uang membarengi, langkah demi langkah, transmudasi menjadi uang dari barang-dagangan yang mengandung nilainya. Tetapi transformasinya kembali dari bentuk uang menjadi bentuk-kegunaan adalah terpisah dari transformasi barang-dagangan itu kembali menjadi unsur-unsurnya yang sebelumnya dari produksi, dan lebih ditentukan oleh periode reproduksinya sendiri, yaitu menjelang waktu yang untuknya alat-alat kerja itu berfungsi hingga ia harus digantikan oleh barang lain dari jenis yang sama. Jika sebuah mesin dengan suatu nilai sebesar £10.000, misalnya, bertahan selama sepuluh tahun, maka waktu omset nilai yang aslinya dikeluarkan di muka adalah sepuluh tahun. Hingga waktu ini berlalu, ia tidak perlu diperbarui, melainkan terus berfungsi dalam bentuknya yang alami. Sementara itu, nilainya beredar sedikit demi sedikit sebagai suatu bagian dari nilai barang-

---

<sup>1</sup> Hingga di sini, Naskah IV. Dari sini dan seterusnya, Naskah II.

dagangan yang secara tetap ia berfungsi memproduksinya, dan dengan demikian secara berangsur-angsur mengubahnya menjadi uang, hingga pada akhirnya, pada akhir sepuluh tahun itu, ia telah sepenuhnya ditransformasi menjadi uang dan dari uang ditransformasi kembali menjadi sebuah mesin, yaitu telah menyelesaikan omsetnya. Hingga tiba waktu reproduksi ini, nilainya telah berakumulasi secara berangsur-angsur, dalam instansi pertama dalam suatu dana uang cadangan.

Unsur-unsur yang tersisa dari kapital produktif terdiri sebagian atas unsur-unsur kapital konstan yang berada di dalam alat-alat bantu dan bahan-bahan mentah dan sebagian terdiri atas kapital variabel, yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja.

Dalam menganalisis proses-proses kerja dan valorisasi (Buku I, Bab 7), kita telah menunjukkan bagaimana berbagai komponen ini berperilaku berbeda sekali di dalam pembentukan produk-produk dan nilai. Nilai dari bagian kapital konstan yang terdiri atas alat-alat bantu dan bahan-bahan mentah, tepat seperti nilai dari bagian yang terdiri atas alat-alat kerja, muncul kembali dalam nilai produk itu sekedar sebagai nilai yang dipindahkan, sedangkan tenaga-kerja, melalui proses kerja, menambahkan pada produk itu suatu kesetaraan nilainya atau sesungguhnya mereproduksi nilainya. Selanjutnya, satu bagian dari bahan bantu –batu-bara untuk pemanasan, gas untuk penerangan, dsb.– dikonsumsi dalam proses kerja tanpa secara fisik memasuki produk itu, sedangkan suatu bagian lain memasuki produk itu secara fisik dan merupakan bahan dari substansinya. Namun, semua perbedaan ini tidak relevan sejauh yang bersangkutan dengan sirkulasi dan karena itu yang bersangkutan dengan cara omset itu. Sejauh bahan-bahan bantu dan mentah itu seluruhnya dikonsumsi dalam pembentuk produk mereka, mereka memindahkan seluruh nilai mereka pada produk itu. Nilai ini dengan demikian sepenuhnya disirkulasikan melalui produk itu, ditransformasi menjadi uang dari uang kembali menjadi unsur-unsur produksi dari barang-dagangan itu. Omsetnya tidak diinterupsi, seperti dari kapital tetap itu, melainkan terus-menerus melalui seluruh sirkuit dari bentuk-bentuknya, sehingga unsur-unsur dari kapital produktif ini selalu diperbarui setimpal.

Sejauh yang berkaitan dengan kapital variabel, yaitu bagian komponen dari kapital produktif yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja, tenaga kerja ini dibeli untuk suatu jangka waktu tertentu. Begitu si kapitalis membelinya dan memasukkannya ke dalam proses produksi, ia merupakan suatu komponen dari kapitalnya, dan dalam kenyataan justru merupakan komponen variabelnya. Ia berfungsi sehari-hari untuk suatu jangka waktu tertentu di mana ia tidak hanya menambahkan seluruh nilai sehari-harinya pada produk, melainkan juga suatu nilai-lebih tambahan, yang pada instansi pertama akan kita abaikan. Manakala tenaga-kerja telah dibeli untuk satu minggu, misalnya, dan berfungsi untuk

waktu ini, maka pembelian harus selalu diulang pada selang-selang lazimnya. Kesetaraan nilainya, yang ditambahkan tenaga-kerja pada produk selama fungsinya, dan yang ditransformasi menjadi uang dengan beredarnya produk itu, harus selalu ditransformasi kembali dari uang menjadi tenaga-kerja, atau selalu menggambarkan keseluruhan sirkuit dari bentuk-bentuknya, yaitu berbalik, jika siklus produksi yang bersinambungan tidak boleh diinterupsi.

Bagian nilai kapital produktif yang telah dikeluarkan di muka untuk tenaga-kerja dengan demikian sepenuhnya beralih pada produk itu (kita masih mengabaikan nilai-lebih), menggambarkan bersama-sama dengannya kedua metamorfosis yang berkenaan dengan lingkungan sirkulasi, dan secara permanen tetap dimasukkan di dalam proses produksi melalui pembaruan terus-menerus ini. Tidak peduli betapa pun berbedanya tenaga-kerja bertindak dalam hubungan dengan pembentukan-nilai dari komponen-komponen kapital konstan yang tidak merupakan kapital tetap, cara omset nilainya adalah sesuatu yang sama baginya dengan yang tersebut terakhir, berbeda dengan kapital tetap. Karena sifat yang sama dalam omset mereka ini, komponen-komponen dari kapital produktif ini –bagian-bagian nilai yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja dan untuk alat-alat produksi yang tidak merupakan kapital tetap–menghadapi kapital tetap sebagai *kapital yang beredar* atau *kapital yang cair*.

Kita telah mengetahui sebelumnya<sup>1</sup> bagaimana uang yang dibayar si kapitalis pada pekerja untuk penggunaan tenaga-kerjanya di dalam kenyataan hanya bentuk kesetaraan umum dari kebutuhan hidup yang diperlukan pekerja. Dalam hubungan ini, kapital variabel secara material terdiri atas kebutuhan hidup. Namun di sini, dalam membahas omset itu, kita berurusan dengan bentuk itu. Yang dibeli si kapitalis bukan kebutuhan hidup si pekerja, tetapi tenaga-kerjanya yang sesungguhnya. Bukan kebutuhan hidup pekerja yang merupakan bagian variabel dari kapital si kapitalis, melainkan tenaga-kerjanya yang aktif. Yang dikonsumsi si kapitalis secara produktif di dalam proses kerja adalah tenaga-kerja dan bukan kebutuhan hidup si pekerja. Adalah pekerja itu sendiri yang mengubah uang yang ia terima untuk tenaga-kerjanya menjadi kebutuhan hidup, untuk mentransformasinya kembali menjadi tenaga-kerja dan mempertahankan hidupnya, tepat sebagai si kapitalis, misalnya, mengubah sebagian dari nilai-lebih barang-dagangan yang ia jual untuk uang menjadi kebutuhan hidup bagi dirinya sendiri, sekali pun tidak seorang pun dapat mengatakan bahwa pembeli dari barang-dagangan itu (dari si kapitalis), oleh karena itu, membayar padanya (pada si kapitalis) dalam (bentuk) kebutuhan hidup. Bahkan jika si pekerja dibayar sebagian upahnya dalam kebutuhan hidup, *in natura*, hal ini dewasa ini merupakan suatu transaksi kedua. Ia menjual tenaga-kerjanya untuk suatu harga tertentu, dan adalah ketika itu

---

<sup>1</sup> Buku I, hal. 270-80.

dsetujui bahwa ia harus menerima sebagian dari harga ini dalam kebutuhan hidup. Ini hanya mengubah bentuk pembayaran itu, ia tidak mengubah kenyataan bahwa yang sesungguhnya ia jual adalah tenaga-kerja. Transaksi kedua ini tidak lagi di antara pekerja dan kapitalis, melainkan antara pekerja sebagai pembeli barang-dagangan dan si kapitalis sebagai penjual barang-dagangan itu; sedang dalam transaksi pertama adalah si pekerja yang menjadi penjual dari suatu barang-dagangan (tenaga-kerjanya sendiri), dan si kapitalis adalah pembelinya. Adalah justru seakan-akan si kapitalis telah mendapatkan barang-dagangannya digantikan dengan sebuah barang-dagangan lain, misalnya seakan-akan ia menggantikan mesin yang ia jual pada suatu bengkel besi dengan besi. Dengan demikian bukan kebutuhan hidup si pekerja yang mendapatkan sifat sebagai kapital cair berbeda dengan kapital tetap. Dan juga bukan tenaga-kerjanya, melainkan lebih bagian dari nilai kapital produktif yang dikeluarkan untuk itu, yang mempunyai sifat ini di dalam omset bersama dengan beberapa komponen bagian kapital konstan, dan berbeda dengan bagian-bagian lainnya.

Nilai dari kapital cair –dalam tenaga-kerja maupun alat-alat produksi– hanya dikeluarkan di muka untuk waktu yang diperlukannya untuk memproduksi produk itu, sesuai dengan skala produksi yang ditentukan oleh volume kapital tetap itu. Nilai itu dalam keseluruhannya masuk ke dalam produk itu, dan dengan demikian kembali lagi secara sepenuhnya dari sirkulasi dengan penjualan produk itu dan dapat dipersekotkan kembali. Tenaga-kerja dan alat-alat produksi yang di dalamnya komponen cair dari kapital itu berada ditarik dari lingkungan sirkulasi dalam kuantitas yang diperlukan bagi pembentukan dan penjualan produk jadi itu, tetapi mereka harus selalu digantikan dan diperbarui oleh pembelian-pembelian baru, oleh transformasi dari bentuk uang kembali menjadi unsur-unsur produksi. Mereka itu ditarik dari pasar setiap kali dalam kuantitas-kuantitas yang lebih kecil dari unsur-unsur kapital tetap, tetapi mereka harus ditarik lagi secara lebih sering lagi, dan persekot kapital yang dikeluarkan untuk mereka diulangi pada selang-selang yang lebih singkat. Ulangan teratur ini diperantarai oleh perubahan produk secara teratur, yang mengedarkan keseluruhan nilai mereka. Tidak saya nilai mereka yang secara bersinambungan menggambarkan seluruh sirkuit metamorfosis itu, tetapi juga bentuk material mereka; mereka selalu ditransformasi kembali dari barang-dagangan menjadi unsur-unsur produksi barang-dagangan itu.

Bersama dengan nilainya sendiri, tenaga-kerja selalu menambahkan pada produk nilai-lebih, yaitu perwujudan kerja yang tidak dibayar. Nilai-lebih ini lalu tepat sama tetapnya diedarkan oleh produk jadi dan ditransformasi menjadi uang seperti juga unsur-unsur nilainya yang lain. Namun di sini, di mana yang menjadi urusan kita pada instansi pertama adalah omset dari nilai kapital, dan

bukan dari nilai-lebih yang dikembalikan bersama dengannya, kita akan mengabaikan yang tersebut belakangan untuk sementara ini.

Argumen kita sejauh ini menghasilkan kesimpulan-kesimpulan berikut ini.

(1) Sifat-sifat formal dari kapital tetap dan kapital cair hanya lahir dari berbagai omset dari nilai kapital atau *kapital produktif* yang berfungsi di dalam proses produksi. Perbedaan dalam omset ini timbul untuk bagiannya dari cara-cara yang berbeda-beda yang dengannya berbagai komponen dari kapital produktif mengalihkan nilai mereka pada produk itu, sekali pun tidak dari bagian mereka yang berbeda-beda di dalam produksi nilai produk itu atau dari sifat perilaku mereka di dalam proses valorisasi. Cara-cara yang berbeda-beda yang dengannya nilai diserahkan pada produk, dan karena itu juga cara-cara yang berbeda-beda yang dengannya nilai ini diedarkan oleh produk dan digantikan dalam bentuknya yang asli alami sebagai suatu akibat dari metamorfosis-metamorfosisnya, akhirnya lahir dari berbagai bentuk material yang di dalamnya kapital produktif itu berada, satu bagian darinya dikonsumsi keseluruhannya di dalam proses pembentukan produk tertentu, sedangkan sebagian lainnya dihabiskan secara berangsur-angsur. Dengan demikian hanya kapital produktif yang dapat dibagi habis menjadi kapital tetap dan kapital cair. Antitesis ini tidak ada bagi kedua cara keberadaan lainnya dari kapital industri, tiada bagi kapital barang-dagangan maupun bagi kapital uang, juga tidak sebagai suatu antitesis antara keduanya ini dan kapital produktif. Ia hanya berada *untuk kapital produktif dan hanya di dalamnya*. Tidak peduli berapa banyak kapital uang dan kapital barang-dagangan berfungsi sebagai kapital, dan betapa cairnya mereka itu beredar, mereka dapat menjadi kapital cair secara berbeda dengan kapital tetap hanya apabila mereka telah ditransformasi menjadi komponen-komponen cair dari kapital produktif. Tetapi karena kedua bentuk kapital ini mendiami lingkungan sirkulasi, para ahli ekonomi telah disesatkan bahkan sejak Adam Smith, seperti akan kita lihat,<sup>1</sup> hingga menggolongkan mereka menjadi satu dengan bagian cair kapital produktif di bawah judul kapital yang beredar. Mereka jelas merupakan kapital sirkulasi yang berbeda dengan kapital produktif, tetapi mereka bukan kapital yang beredar yang berbeda dengan kapital tetap.

(2) Omset komponen tetap dari kapital, dan dengan demikian juga waktu omset yang diperlukan olehnya, meliputi sejumlah omset dari komponen-komponen kapital cair. Dalam waktu yang sama yang diperlukannya untuk kapital tetap berbalik satu kali, kapital cair berbalik beberapa kali. Komponen yang satu dari nilai kapital produktif menerima sifat formal dari kapital tetapi hanya sejauh alat-alat produksi yang di dalamnya ia berada tidak dipakai habis dalam ruang waktu yang diperlukannya untuk memproduksi produk itu dan

---

<sup>1</sup> Lihat di bawah, Bab-bab 10-11.

mengeluarkannya dari proses produksi sebagai suatu barang-dagangan. Sebagian dari nilainya harus tetap terikat di dalam bentuk kegunaannya yang lama dan berkukuh, sedangkan suatu bagian lainnya diedarkan oleh produk jadi itu; namun di dalam peredarannya, produk itu pada waktu bersamaan mengedarkan total nilai dari komponen-komponen kapital cair itu.

(3) Bagian dari nilai kapital produktif yang dikeluarkan untuk kapital tetap dikeluarkan di muka sekaligus dalam keseluruhannya, untuk seluruh periode berfungsinya bagian dari alat-alat produksi itu yang darinya kapital tetap itu terdiri. Si kapitalis dengan demikian melemparkan nilai ini ke dalam lingkungan sirkulasi sekaligus; tetapi ia ditarik kembali dari sirkulasi hanya secara berangsur-angsur dan sedikit demi sedikit, dengan realisasi bagian-bagian nilai yang ditambahkan oleh kapital tetap sedikit demi sedikit pada barang-dagangan itu. Alat-alat produksi itu sendiri, namun, di mana satu bagian dari kapital produktif itu dipancarkan, ditarik dari sirkulasi secara sekaligus, untuk dimasukkan ke dalam proses produksi untuk seluruh periode selama mereka berfungsi, sekali pun mereka tidak perlu selama seluruh waktu ini digantikan oleh barang-barang baru dari jenis yang sama, yaitu direproduksi. Mereka terus menyumbang untuk waktu yang lebih lama atau lebih singkat pada pembentukan barang-dagangan yang dilemparkan ke dalam sirkulasi, tanpa menarik unsur-unsur dari pembaruan mereka kembali dari sirkulasi. Selama waktu ini, karena itu, mereka tidak memerlukan untuk bagian mereka sesuatu persekot baru dari pihak si kapitalis. Akhirnya, selagi kehidupan efektif dari alat-alat produksi yang di dalamnya ia berada berlanjut, nilai kapital yang dikeluarkan sebagai kapital tetap tidak melalui sirkuit dari bentuk-bentuknya secara material, melainkan hanya di dalam nilainya, dan ini hanya secara parsial dan secara berangsur-angsur. Yaitu, satu bagian dari nilainya secara bersinambungan diedarkan dan ditransformasi menjadi uang sebagai satu bagian dari nilai barang-dagangan, tanpa ditransformasi kembali dari uang menjadi bentuk alaminya yang asli. Transformasi dari uang ini kembali menjadi bentuk alami dari perkakas produksi hanya terjadi pada akhir periode berfungsinya yang tersebut terakhir, manakala perkakas produksi telah sepenuhnya dipakai habis.

(4) Unsur-unsur kapital cair adalah sama permanennya ditetapkan di dalam proses produksi –jika ini harus bersinambungan– seperti unsur-unsur kapital tetap. Tetapi selagi unsur-unsur dari yang tersebut terdahulu yang terpancang dengan cara ini secara tetap diperbarui *secara setimpal* (alat-alat produksi dengan barang-barang sejenis; tenaga-kerja dengan pembelian-pembelian yang terus-berulang), unsur-unsur kapital tetap itu sendiri tidak diperbarui selama mereka itu bertahan, demikian pula pembelian mereka tidak harus diulang. Bahan-bahan mentah dan batu selalu hadir di dalam proses produksi, tetapi selalu terdapat barang-barang baru sejenis, yang lama telah dikonsumsi di

dalam pembentukan produk jadi. Tetapi sama tetapnya terdapat tenaga-kerja di dalam proses produksi itu, namun hanya dalam gabungan dengan suatu ulangan terus-menerus pembeliannya, dan seringkali dengan suatu perubahan orangnya. Namun gedung-gedung, mesin-mesin, dsb. yang sama itu, berlanjut berfungsi dalam proses-proses produksi yang sama berulang-kali sementara kapital cair berbalik secara berulang-ulang.

## 2. KOMPONEN, PENGGANTIAN, PERBAIKAN DAN AKUMULASI KAPITAL TETAP

Berbagai unsur kapital tetap dalam suatu investasi tertentu mempunyai rentang-rentang hidup yang berbeda-beda, dan karena itu juga waktu-waktu omset yang berbeda-beda. Pada suatu jalur kereta-api, misalnya, rel-rel, bantalan-bantalan, gundukan-gundukan, bangunan stasiun, jembatan, terowongan, lokomotif dan gerbong-gerbong semua berfungsi untuk berbagai periode dan mempunyai waktu-waktu reproduksi yang berbeda-beda, dan demikian kapital yang dikeluarkan di muka untuk masing-masing itu mempunyai waktu-waktu omset yang berbeda-beda. Gedung-gedung, anjungan-anjungan, tangki-tangki air, viaduk-viaduk, terowongan-terowongan, silangan-silangan, tanggul-tanggul. Singkat kata, semua yang dalam perkereta-apian Inggris disebut *karya-karya seni*, tidak perlu diperbarui untuk sekian banyak tahun. Barang-barang yang mengaus paling cepat adalah jalur yang permanen dan lok-lok dan gerbong-gerbong yang menggelinding.

Ketika jalur-jalur kereta-api modern untuk pertama kalinya dibangun, dengan didukung oleh para insinyur praktek yang paling terkemuka, adalah bahwa sebuah jalur kereta-api akan bertahan selama berabad-abad, dan bahwa pengausan jalur-jalur kereta-api itu akan begitu tidak berarti sehingga dapat diabaikan jika dilihat dari segi finansial dan praktek: 100-150 tahun dipandang masa hidup dari jalur-kereta api yang baik. Namun segera ternyata bahwa usia rel, yang sudah tentu bergantung pada kecepatan lokomotif-lokomotif, berat dan jumlah gerbong, ketebalan rel itu sendiri dan sejumlah keadaan sekunder, tidak lebih dari rata-rata dua-puluh tahun. Di stasiun-stasiun tertentu dan pusat-pusat lalu-lintas yang sibuk, rel-rel itu sesungguhnya mengaus setiap tahunnya. Di sekitar tahun 1867 rel-rel baja mulai dipergunakan, yang, sekali pun biaya mereka sekitar dua kali lebih mahal ketimbang rel-rel besi, bertahan dua kali lebih lama. Masa hidup bantalan-bantalan kayu adalah antara duabelas dan limabelas tahun. Telah menjadi jelas, sejauh yang berkenaan dengan lok-lok dan gerbong-gerbong yang menggelinding, gerbong-gerbong barang yang baik mengaus sangat lebih cepat ketimbang gerbong-gerbong penumpang. Pada tahun 1867, usia sebuah lokomotif diperkirakan antara sepuluh dan duabelas tahun.

Pengausan terjadi terutama sekali karena penggunaan sesungguhnya. Umumnya, rel-rel mengaus sebanding dengan jumlah rangkaian gerbong-



gerbong (R.C. no. 17645).<sup>1</sup> Pengausan juga meningkat dengan lebih dari persegi kecepatan; yaitu jika kecepatan kereta-api itu duakali-lipat, maka pengausan meningkat lebih dari empatkali-lipat (r.c. NO. 17046).

Pasal pengausan lebih lanjut disebabkan oleh kekutan-kekuatan alami. Bantalan-bantalan, misalnya, tidak hanya memburuk karena diakibatkan penggunaan sesungguhnya, melainkan juga disebabkan oleh pembusukan:

"Biaya untuk memelihara jalanan tidak terlalu bergantung pada pengausan lalu-lintas yang dilakukan di atasnya, seperti di atas kualitas kayu, besi, batu-bata, dan mortar yang terkena atmosfer. Sebulan musim dingin yang ganas akan menyebabkan kerusakan lebih besar pada jalur suatu jalur kereta-api dari lalu-lintas satu tahun" (R.P. Williams, *On the Maintenance and Renewal of the Permanent Way*, makalah yang diajukan pada Institute of Civil Engineers, Musim Rontok, 1866).<sup>2</sup>

Akhirnya, sebagaimana halnya di seluruh industri skala-besar, keburukan moral juga ikut berperan. Setelah sepuluh tahun berlalu, pada umumnya dapat dibeli kuantitas gerbong dan lokomotif yang sama untuk £30.000 yang sebelumnya £40.000. Suatu penurunan harga sebesar 25% dari harga pasar dengan demikian harus diperhitungkan atas bahan ini, bahkan jika tiada penurunan harga dalam nilai-pakai (Lardner, *Railway Economy* [hal. 120]).

"Jembatan-jembatan tabung tidak akan digantikan di dalam bentuk mereka yang sekarang." [Karena kini terdapat bentuk-bentuk yang lebih baik untuk jembatan-jembatan seperti itu.] "Perbaikan-perbaikan biasa, dilaksanakan secara berangsur-angsur, dan diganti, tidak praktis" (W.B. Adams, *Roads and Rails*, London, 1862 [hal. 136]).

Alat-alat kerja untuk bagian terbesar selalu direvolusionerkan oleh kemajuan industri. Karena itu mereka tidak digantikan dalam bentuk asli mereka, melainkan dalam bentuk yang direvolusionerkan. Di satu pihak, volume kapital tetap yang diinvestasikan dalam suatu bentuk alami tertentu, dan telah bertahan untuk suatu masa hidup rata-rata tertentu di dalamnya, merupakan sebab mengapa mesin-mesin baru, dsb. hanya dipergunakan secara bertahap, dan karena itu merupakan suatu rintangan bagi cepat dipergunakannya secara umum alat-alat kerja yang telah diperbaiki. Di lain

<sup>1</sup> Kutipan bertanda *R.C.* diambil dari Royal Commission on Railways, *Minutes of Evidence taken before the Commissioners. Presented to both Houses of Parliament*, London, 1867. Pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban diberi nomor seperti ditandai di sini.

<sup>2</sup> Makalah ini diterbitkan dalam *Money Market Review* pada 2 Desember 1867, dan ini merupakan sumber kutipan itu.

pihak, persaingan memaksa penggantian alat-alat kerja lama oleh yang baru sebelum kehancurannya secara alami, khususnya manakala revolusi-revolusi yang menentukan telah terjadi. Malapetaka-malapetaka, krisis-krisis, dsb. merupakan sebab-sebab utama yang memaksakan pembaruan-pembaruan prematur seperti itu dari perlengkapan dalam suatu skala sosial yang luas.

Depresiasi (kecuali depresiasi moral) merupakan bagian nilai yang diserahkan secara bertahap oleh kapital tetap pada produk selagi ia digunakan, menurut derajat rata-rata kehilangan nilai-pakainya.

Depresiasi ini sebagian mengambil bentuk suatu masa hidup rata-rata tertentu yang dimiliki kapital tetap; ia sepenuhnya dipersekotkan untuk periode waktu ini, dan setelah itu berlalu harus sepenuhnya digantikan. Dalam kasus alat-alat kerja yang hidup, seperti kuda, misalnya, waktu reproduksi ditentukan oleh hukum-hukum alam. Begitu periode ini telah berlalu, barang-barang yang aus itu harus digantikan oleh barang-barang yang baru. Seekor kuda tidak dapat digantikan sedikit demi sedikit, melainkan hanya dengan seekor kuda lain.

Unsur-unsur lain dari kapital tetap memungkinkan pembaruan secara periodik atau parsial. Penggantian parsial atau periodik ini harus dibedakan dari perluasan suatu bisnis secara bertahap.

Kapital tetap terdiri sebagian atas komponen-komponen yang serupa tetapi tidak bertahan sama lamanya, dan lebih diperbarui sedikit demi sedikit menurut selang-selang berbeda dalam waktu. Rel-rel di sebuah stasiun, harus digantikan lebih sering ketimbang rel-rel di bagian-bagian lain di sepanjang jalur kereta-api itu. Demikian pula halnya dengan bantalan-bantalan (rel); Lardner menyatakan bahwa pada tahun-tahun 1850-an, di jalur-jalur kereta-api Belgia, bantalan-bantalan itu harus digantikan dalam laju 8% per tahun, keseluruhan bantalan itu dengan demikian digantikan dalam waktu duabelas setengah tahun. Di sini situasinya adalah sebagai berikut: sejumlah (uang) dikeluarkan di muka, misalnya, selama sepuluh tahun atas jenis tertentu kapital tetap. Pengeluarannya dilakukan sekaligus. Tetapi sebagian tertentu dari kapital tetap ini, yang nilainya dimasukkan ke dalam nilai produk dan telah diubah bersamaan dengan itu menjadi uang, digantikan setiap tahunnya setimpal, sedangkan sisanya terus berada dalam bentuk alaminya yang asli. Yang membedakan kapital tetap ini dari kapital cair adalah justru pengeluaran yang sekaligus itu dan reproduksi yang hanya sedikit demi sedikit dalam bentuknya yang alami.

Lain-lain *item* kapital tetap terdiri atas berbagai tipe komponen, yang mengaus dan dengan demikian harus digantikan pada selang-selang waktu yang berbeda-beda. Ini khususnya halnya dengan mesin-mesin. Yang sama berlaku di sini, yang berkenaan dengan kehidupan berbagai komponen dari satu dan mesin yang sama yang merupakan suatu *item* dari kapital tetap,

sebagaimana kita sebelumnya perhatikan dalam hubungan dengan beragam kehidupan komponen-komponen yang berbeda-beda dari suatu total kapital tetap.

Yang berikut ini harus diperhatikan dalam hubungan dengan perluasan bertahap sebuah bisnis dalam proses suatu pembaruan parsial. Sekali pun, sebagaimana kita ketahui, kapital tetap itu terus berfungsi dalam bentuk alaminya di dalam proses produksi, jika satu bagian dari nilainya telah diedarkan dengan produk itu, menurut rata-rata pengausan, dan telah ditransformasi menjadi uang, maka bentuk ini merupakan suatu unsur dari dana cadangan uang untuk penggantian kapital manakala reproduksinya setimpal jatuh waktu. Bagian dari nilai kapital tetap yang ditransformasi menjadi uang ini oleh karena itu dapat berfungsi untuk meluaskan bisnis atau menghasilkan perbaikan-perbaikan pada mesin-mesin yang meningkatkan efektivitasnya. Reproduksi kemudian terjadi, dalam periode-periode lebih lama atau lebih singkat, dan dari sudut pandang masyarakat reproduksi ini adalah dalam suatu skala yang diperluas; secara ekstensif, jika bidang produksi itu diperluas; secara intensif, jika alat-alat produksi dibuat lebih efektif. Reproduksi dalam suatu skala yang diperluas tidak lahir dari akumulasi –transformasi nilai-lebih menjadi kapital– melainkan dari suatu transformasi kembali nilai itu, yang bercabang menjadi dua bagian, dan dalam bentuk uangnya telah memisahkan dirinya dari pokok kapital tetap, menjadi kapital tetap baru dari jenis yang sama, tambahan atau pun lebih efektif. Sudah tentu ia sebagian bergantung pada sifat tertentu dari bisnis itu seberapa jauh dan dalam dimensi-dimensi apakah ia mudah terkena suatu tambahan bertahap sejenis ini, dan dengan demikian dalam dimensi apakah suatu dana cadangan harus dibangun untuk diinvestasikan kembali dengan cara ini, dan dalam periode-periode waktu apakah hal ini dapat terjadi. Seberapa jauh perbaikan-perbaikan detil pada mesin-mesin yang ada dapat dilakukan, sebaliknya, dengan sendirinya bergantung pada sifat perbaikan-perbaikan itu dan pada pembangunan mesin itu sendiri. Adams menunjukkan bahwa hal ini diperhatikan dengan sangat kuatnya, dan dari sejak awal, dalam investasi-investasi jalur kereta-api:

“Keseluruhan struktur harus dirancang atas azas yang menguasai seluruh jaringan itu –kapasitas bagi perluasan yang tak terbatas. Setiap struktur tetap dan jelas simetris harus dihindarkan, sebagai yang perlu diruntuhkan dalam hal terjadinya perluasan” (hal. 123).

Ini pada gilirannya bergantung hingga batas yang jauh pada ruang yang tersedia. Dalam sejumlah gedung lantai-lantai ekstra dapat ditambahkan, sedang gedung-gedung lain memerlukan perluasan-perluasan horisontal, dan dengan demikian lebih banyak tanah. Sementara produksi kapitalis ditandai oleh pemborosan banyak material, juga terdapat banyak perluasan horisontal

sejenis ini yang tidak layak (sebagian melibatkan kehilangan tenaga-kerja) dalam proses perluasan bertahap suatu bisnis, karena tiada yang dilakukan menurut suatu rencana sosial, melainkan lebih bergantung pada situasi-situasi, alat-alat yang berubah-ubah tak menentu, dsb. yang dengannya si kapitalis individual bertindak. Ini menimbulkan suatu pemborosan besar dari tenaga-tenaga produktif.

Reinvestasi progresif dari dana cadangan uang (yaitu dari bagian kapital tetap yang telah ditransformasi kembali menjadi uang) adalah paling mudah dilaksanakan dalam agrikultur. Di sini suatu bidang produksi yang ditentukan secara spasial berkemampuan akan penyerapan kapital terbesar secara bertahap. Hal yang sama berlaku manakala reproduksi alami terjadi, seperti dalam kasus pembiakan ternak.

Kapital tetap menimbulkan biaya-biaya pemeliharaan khusus. Sebagian dari pemeliharaan itu dilaksanakan oleh proses kerja itu sendiri; kapital tetap rusak bila ia tidak berfungsi di dalam proses kerja. (Lihat Buku I, Bab 8, hal. 315 dan Bab 15, hal. 528: rusaknya mesin-mesin yang disebabkan tidak-dipergunakannya mesin-mesin tersebut.) Oleh karena itu hukum Inggris dengan tegas-tegas memandangnya sebagai pemborosan jika tanah yang digarap tidak dibudidayakan menurut kebiasaan. (W.A. Holdsworth, Barrister at Law, *The Law of Landlord and Tenant*, London, 1857, hal. 96.) Pemeliharaan ini yang dihasilkan oleh penggunaan di dalam proses kerja ini merupakan suatu pemberian alam yang diberikan *gratis* oleh kerja yang hidup. Dalam kenyataan pelestarian tenaga kerja adalah bertipe rangkap. Di satu pihak ia melestarikan nilai bahan-bahan kerja, dengan memindahkannya pada produk, sedangkan di lain pihak ia melestarikan nilai alat-alat kerja, tanpa memindahkan nilai ini pada produk, dengan melestarikan nilai-pakai mereka melalui aksi mereka di dalam proses produksi.

Tetapi kapital tetap juga memerlukan pengeluaran-pengeluaran kerja positif jika ia harus dipelihara dalam keadaan baik. Mesin-mesin harus dibersihkan dari waktu ke waktu. Ini melibatkan kerja tambahan, yang tanpanya menjadikannya tidak pas untuk digunakan; ini adalah semata-mata suatu pertahanan terhadap pengaruh merusak dari unsur-unsur yang tak terpisahkan dari proses produksi, dan dengan demikian mempertahankannya dalam kelayakan kerja dalam arti kata secara harfiah. Masa-hidup normal dari kapital tetap dengan sendirinya diperhitungkan atas anggapan bahwa kondisi-kondisi yang dengannya ia dapat berfungsi normal selama waktu ini telah dipenuhi, tepat sebagaimana yang diasumsikan, jika hidup rata-rata seseorang dianggap 30 tahun, bahwa orang itu mencuci dirinya sendiri. Yang terlibat di sini bukan penggantian kerja yang terkandung di dalam mesin itu, tetapi kerja tambahan yang selalu diperlukan untuknya agar dipergunakan. Ini bukan soal kerja yang dilaksanakan oleh mesin, melainkan mengenai kerja yang dilakukan atas mesin

itu; di sini ia bukan pelaku produksi, melainkan lebih merupakan bahan mentah. Kapital yang dikeluarkan untuk kerja ini adalah bagian dari kapital cair, sekali pun ia tidak secara selayaknya memasuki proses kerja yang sesungguhnya yang untuknya produk itu berhutang asal-usulnya. Kerja itu harus terus-menerus dilakukan dalam proses produksi itu, dan demikian juga nilainya harus terus-menerus digantikan oleh nilai produk itu. Kapital yang dikeluarkan untuknya termasuk pada bagian kapital cair yang harus meliputi biaya-biaya eksploitasi, dan didistribusikan meliputi nilai dari produk itu menurut suatu perhitungan rata-rata setahun. Sebagaimana kita ketahui,<sup>1</sup> dalam industri sesungguhnya pekerjaan pembersihan ini dilakukan oleh kaum pekerja tanpa mendapatkan apa-apa selama waktu jedah, dan karena ini ia seringkali sesungguhnya dilakukan selama proses produksi itu sendiri, di mana ia merupakan sumber utama dari kecelakaan-kecelakaan. Kerja ini tidak terhitung di dalam harga produk. Dalam hubungan ini konsumen menerimanya *gratis*. Si kapitalis, lagi pula, tidak harus membayar apa pun untuk pemeliharaan mesin-mesinnya. Pekerja membayar secara pribadi dan ini merupakan salah-satu dari misteri pelestarian-diri kapital, yang dalam kenyataan merupakan suatu klaim legal dari pekerja itu pada mesin-mesin itu, dan menjadikannya sesama-pemilik atas mesin itu bahkan dari sudut-pandang hak burjuis.<sup>2</sup> Tetapi dalam berbagai cabang produksi di mana mesin-mesin harus dipindahkan dari proses produksi untuk pembersihan, dan pembersihan itu karena itu tidak dapat dilakukan secara diam-diam, seperti dengan lokomotif-lokomotif, misalnya, maka pekerjaan pemeliharaan ini terhitung sebagai biaya-biaya berjalan, yaitu sebagai suatu unsur dari kapital cair. “Sebuah mesin baik jangan berjalan lebih dari tiga hari tanpa sehari masuk bengkel... Jika anda berusaha mencuci bersih ketel sebelum ketel itu mendingin, maka itu sangat berbahaya” (R.C. no. 17823).

Perbaikan-perbaikan itu sendiri, pekerjaan penambalan, memerlukan suatu pengeluaran kapital dan kerja yang tidak terkandung dalam kapital yang aslinya dikeluarkan di muka, dan dengan demikian tidak dapat selalu digantikan dan diliput dengan pergantian-pergantian berangsur-angsur kapital tetap. Jika nilai kapital tetap itu £10.000, dan keseluruhan hidupnya adalah sepuluh tahun, maka £10.000 ini, ketika setelah sepuluh tahun seluruhnya ditransformasi menjadi uang, hanya menggantikan nilai dari investasi kapital orisinal, dan tidak menggantikan kapital atau kerja yang baru ditambahkan di

---

<sup>1</sup> Buku I, hal., 552, catatan 10.

<sup>2</sup> *Bürgerliches Recht*, tetapi “hak” yang jelas dalam arti filosofi jurisprudensi ketimbang dari hukum positif. Cf. *Critique of the Gotha Programme*, dalam *The First International and After*, Pelican Marx Library, hal. 346-7.

antara waktu-waktu untuk reparasi. Ini merupakan komponen tambahan dari nilai, yang tidak dipersekitkan sekaligus, melainkan lebih menurut kebutuhan, dan berbagai waktu pengeluarannya di muka adalah menurut sifat kasus itu kebetulan. Semua kapital tetap memerlukan dosis-dosis susulan pengeluaran kapital tambahan ini untuk alat-alat kerja dan tenaga-kerja.

Kerusakan yang dapat terjadi pada bagian-bagian tertentu mesin-mesin dsb., adalah kebetulan menurut sifatnya, dan karena itu juga demikian dengan reparasi-reparasi yang diperlukan oleh kerusakan seperti itu. Namun begitu, dua jenis pekerjaan reparasi dapat ditonjolkan di sini, kedua-duanya mempunyai suatu sifat yang kurang-lebih tetap dan terjadi pada periode-periode yang berbeda-beda dalam masa-hidup kapital tetap itu: penyakit-penyakit masa kanak-kanak, dan penyakit-penyakit yang jauh lebih banyak di tahun-tahun melampaui setengah usia. Tak peduli betapa pun sempurnanya sebuah mesin itu dibangun ketika ia memasuki proses produksi, kesalahan-kesalahan menjadi terbukti dengan penggunaan mesin itu dalam praktek, dan kesalahan-kesalahan itu harus dikoreksi melalui pekerjaan berikutnya. Lagi pula, semakin ia melampaui tahun-tahun setengah usianya, dan dengan demikian semakin bertumpuknya keausan yang normal terjadi, dan bahan yang darinya ia dibuat menjadi aus dan lemah karena usia, semakin sering dan gawat jadinya pekerjaan reparasi yang diperlukan untuk menjaga mesin itu berjalan terus hingga rata-rata akhir (masa) hidupnya; tepat sebagaimana seorang tua harus mengeluarkan lebih banyak biaya medis ketimbang seorang yang berada dalam masa hidup jaya-jayanya, jika ia tidak mati sebelum saatnya. Walaupun sifat kebetulannya, oleh karena itu, pekerja reparasi itu dibagi secara tidak merata atas berbagai periode dari masa hidup kapital tetap.

Dari sini maupun dari sifat yang biasanya kebetulan dari pekerjaan reparasi sebuah mesin berarti:

Pertama, bahwa pengeluaran sesungguhnya untuk tenaga-kerja dan alat-alat kerja untuk pekerjaan reparasi bersifat kebetulan, seperti juga keadaan-keadaan itu sendiri yang menjadikan reparasi itu suatu keharusan; luasnya reparasi yang diperlukan secara diferensial dibagi meliputi berbagai periode dari kehidupan kapital tetap itu. Namun, telah diasumsikan dalam menilai rata-rata kehidupan kapital tetap yang selalu dipertahankan dalam kondisi bekerja, sebagian dengan pembersihan (yang meliputi dijaganya kebersihan tempatnya), sebagian dengan reparasi, sesering ini diperlukan. Perpindahan nilai melalui pengausan kapital tetap diperhitungkan meliputi periode rata-rata hidupnya, tetapi periode rata-rata ini sendiri diperhitungkan atas asumsi bahwa kapital tambahan yang diperlukan agar ia terus dalam keadaan bekerja secara terus-menerus dipersekitkan.

Kedua, sama jelasnya bahwa nilai yang ditambahkan oleh pengeluaran kapital dan kerja tambahan ini tidak dapat masuk ke dalam harga barang-

dagangan sesuai dengan pengeluaran sesungguhnya itu sendiri. Seorang pemintal kapas, misalnya, tidak dapat menjual benangnya lebih mahal minggu ini dari minggu yang lalu karena ia telah mengalami patahnya sebuah roda atau putusnya sebuah sabuk. Biaya umum pemintalan sama sekali tidak terpengaruh oleh peristiwa dalam sebuah pabrik individual ini. Pengalaman menunjukkan batas rata-rata kejadian-kejadian seperti itu, dan pekerjaan pemeliharaan dan reparasi yang diperlukan selama hidup rata-rata suatu kapital tetap yang diinvestasikan dalam suatu jenis bisnis tertentu. Pengeluaran rata-rata ini didistribusikan atas hidup rata-rata dan ditambahkan dalam bagian-bagian integral yang bersesuaian dengan harga produk itu, dan ini caranya ia digantikan oleh penjualan produk itu.

Kapital ekstra yang digantikan dengan cara ini merupakan bagian dari kapital cair, sekali pun pengeluaran itu dari suatu jenis tidak tertentu. Karena luar biasa pentingnya untuk memperlakukan setiap penyakit mesin itu sesegera mungkin, setiap pabrik besar mempunyai, sebagai tambahan pada para pekerja pabrik itu sendiri, sebuah staf insinyur, tukang kayu, mekanik, pemasang, dsb. Upah-upah mereka merupakan bagian dari kapital variabel dan nilai kerja mereka didistribusikan atas produk itu. Pengeluaran yang diperlukan alat-alat produksi ditentukan menurut kalkulasi rata-rata ini dan selalu merupakan suatu bagian yang bersesuaian dari nilai produk itu, sekali pun ia dalam kenyataan dikeluarkan di muka pada selang-selang tidak teratur dan dengan demikian juga memasuki produk itu, yaitu kapital tetap itu, secara tidak teratur. Kapital yang dikeluarkan untuk reparasi-reparasi dalam arti yang sebenarnya dalam banyak hal merupakan suatu kapital dari suatu jenis istimewa; ia tidak dapat secara seharusnya digolongkan sebagai kapital cair atau pun sebagai kapital tetap, melainkan, karena ia merupakan bagian dari biaya-biaya yang berjalan, ia lebih bercondong pada yang pertama dari kedua bentuk itu.

Cara pembukuan sudah tentu tidak mempengaruhi hubungan-hubungan sesungguhnya dari hal-hal yang dimasukkan dalam rekening-rekening itu. Tetapi penting diperhatikan bahwa dalam banyak jenis bisnis adalah biasa untuk memperhitungkan biaya-biaya reparasi dalam gabungan dengan keausan sesungguhnya dari kapital tetap itu, dengan cara sebagai berikut: Jika kapital tetap yang dikeluarkan di muka adalah £10.000, jangka hidupnya 15 tahun, maka depresiasi setahunnya adalah  $£666^{2/3}$ .

Jika depresiasi itu kini dikalkulasi untuk sepuluh tahun saja, maka gantinya  $£666^{2/3}$ , £1.000 ditambahkan setiap tahunnya pada harga barang-barang yang diproduksi sebagai kompensasi bagi pengausan kapital tetap itu; yaitu  $£333^{1/3}$  dicadangkan untuk reparasi-reparasi dsb. (Angka-angka sepuluh dan limabelas hanya dipakai sebagai contoh). Maka inilah jumlah yang dikeluarkan untuk reparasi-reparasi, secara rata-rata, sehingga kapital tetap itu dapat bertahan untuk limabelas tahun. Perhitungan itu sudah tentu tidak menghalangi kapital

tetap dan kapital tambahan itu dikeluarkan untuk reparasi-reparasi itu merupakan kategori-kategori yang berbeda-beda. Berdasarkan cara kalkulasi ini, telah diasumsikan, misalnya, bahwa perkiraan biaya terendah bagi pemeliharaan dan penggantian kapal-kapal uap adalah 15% per tahun, yaitu suatu waktu reproduksi dari  $6^{2/3}$  tahun. Pada tahun-tahun 1860-an, pemerintah Inggris memberi kompensasi pada Peninsular and Oriental Co. suatu tingkat setahun sebesar 16%, yang mengasumsikan suatu waktu reproduksi  $6^{1/4}$  tahun. Dalam kasus perkereta-apian, masa-hidup rata-rata sebuah lokomotif adalah 10 tahun, tetapi jika reparasi-reparasi dimasukkan, maka depresiasi itu dianggap  $12^{1/2}\%$ , yang mengurangi masa-hidup itu menjadi 8 tahun. Bagi gerbong-gerbong penumpang dan gerbong-gerbong barang, 9% diperhitungkan, yaitu suatu masa hidup  $11^{1/9}$  tahun.

Berkaitan dengan kontrak-kontrak sewa rumah dan hal-hal lain yang merupakan kapital tetap bagi pemilik mereka dan disewakan seperti itu, perundang-undangan selalu mengakui perbedaan antara kerusakan normal, yang diakibatkan oleh waktu, pengaruh unsur-unsur dan keausan normal, dan reparasi kadang-kala yang dari waktu ke waktu diperlukan untuk pemeliharaan selama masa hidup normal sebuah rumah dan penggunaannya secara wajar. Pada umumnya, yang pertama menjadi beban pemilik, yang kedua menjadi beban penyewa. Reparasi-reparasi selanjutnya dibagi menjadi reparasi biasa dan reparasi yang substansial. Yang tersebut terakhir itu sebagian mewakili suatu pembaruan dari kapital tetap dalam bentuknya yang alami, dan juga menjadi beban si pemilik, kecuali kontrak itu secara jelas-jelas menyatakan yang sebaliknya. Demikian dalam hukum Inggris, misalnya:

"Seorang penyewa dari tahun ke tahun, di satu pihak, tidak terikat untuk berbuat lebih dari menjaga tempat-tempat itu terhadap angin dan air, maka kala hal itu dapat dilakukan tanpa reparasi-reparasi *substansial/berat*, dan pada umumnya melakukan reparasi di bawah judul *reparasi biasa*. Bahkan berkenaan dengan bagian-bagian tempat yang termasuk dalam reparasi-reparasi *biasa*, harus diperhatikan usia dan keadaan umumnya, dan kondisi, manakala ia menghuninya, karena ia tidak terikat untuk menggantikan bahan-bahan lama dan yang aus dengan yang baru, atau pun melakukan depresiasi yang tidak terelakkan yang dikarenakan waktu dan pengausan biasa" (Holdsworth, *Law of Landlord and Tenant*, hal. 90 dan 91).

Suatu yang sungguh berbeda dari penggantian keausan dan dari pekerjaan reparasi dan pemeliharaan adalah *asuransi*, yang berhubungan dengan kehancuran karena peristiwa-peristiwa alam yang luar biasa, kebakaran, banjir, dsb. Ini harus dibayar dari nilai-lebih, dan merupakan suatu pemotongan darinya. Dipandang dari sudut-pandang keseluruhan masyarakat, harus ada



suatu over-produksi yang terus-menerus, yaitu produksi dalam suatu skala lebih besar dari yang diperlukan bagi penggantian dan reproduksi sederhana dari kekayaan yang ada –terpisah sekali dari sesuatu peningkatan dalam kependudukan– bagi masyarakat untuk mempunyai persediaan alat-alat produksi yang diperlukan untuk mengatasi kehancuran luar-biasa yang disebabkan oleh kecelakaan-kecelakaan dan kekuatan-kekuatan alam.

Dalam kenyataan sesungguhnya, hanya suatu bagian yang sangat kecil dari kapital yang diperlukan untuk penggantian terdapat di dalam suatu dana cadangan uang. Bagian yang paling penting berada di dalam perluasan skala produksi itu sendiri, yang sebagian merupakan suatu perluasan sesungguhnya, dan sebagian jatuh di dalam kapasitas normal dari cabang-cabang produksi yang menghasilkan kapital tetap. Suatu pekerjaan teknik, misalnya, diorganisasi untuk memperhitungkan suatu perluasan setahun dari pabrik-pabrik dari semua pelanggannya, dan kebutuhan dari sebagian mereka untuk reproduksi, sebagai suatu keseluruhan atau sebagian.

Manakala biaya keausan dan reparasi ditentukan atas suatu rata-rata masyarakat, ketidak-rataan yang besar niscaya akan timbul, bahkan bagi investasi-investasi kapital yang sama besarnya dalam cabang produksi yang sama yang kalau tidak berada dalam keadaan-keadaan yang serupa. Dalam praktek sebuah mesin, dsb. akan bertahan bagi seorang kapitalis lebih lama ketimbang periode rata-rata, dan bagi seorang kapitalis lain tidak selama itu. Biaya reparasi dari yang satu adalah di atas rata-rata, dari yang lainnya berada di bawahnya, dsb. Tetapi tambahan pada harga yang ditentukan oleh keausan dan oleh biaya reparasi adalah sama dalam kedua kasus dan ditentukan secara rata-rata. Demikian peningkatan dalam harga mendatangkan pada yang satu lebih ketimbang yang ia sesungguhnya tambahkan, dan pada yang lainnya lebih sedikit. Situasi ini, seperti semua lainnya yang mengakibatkan laba dari berbagai kapitalis setimpal bisnis yang sama berbeda-beda, dengan eksploitasi tenaga-kerja yang sama, ikut membuat wawasan akan sifat sesungguhnya dari nilai-lebih itu lebih sulit.

Perbatasan antara reparasi dan penggantian, antara biaya pemeliharaan dan biaya pembaruan, adalah kurang-lebih suatu perbatasan yang berpindah-pindah. Ia menimbulkan suatu perjuangan terus-menerus –di perkereta-apian, misalnya– mengenai apakah biaya-biaya adalah reparasi-reparasi atau penggantian-penggantian, apakah mereka harus diatasi dari pengeluaran sekarang atau dari kapital orisinil. Perpindahan biaya-biaya reparasi pada rekening kapital dan tidak pada rekening yang berjalan adalah suatu muslihat yang sangat terkenal yang melaluinya para direktur perkereta-apian secara buatan mendongkrak dividen-dividen mereka. Di sini, juga, pengalaman sudah menyediakan titik-titik rujukan yang paling mendasar. Pekerjaan-pekerjaan berikutnya yang diusahakan selama masa awal suatu jalan kereta-api, misalnya,

“tidak harus didenominasikan *reparasi*, melainkan seharusnya dipandang sebagai suatu bagian pembangunan yang mendasar dari jalan kereta-api itu, dan di dalam rekening keuangan harus didebitkan pada kapital, dan bukan sebaliknya, karena bukan biaya-biaya yang disebabkan oleh pengausan, atau untuk operasi yang sah dari lalu-lintas itu, melainkan pada ketidak-sempurnaan asli dan tak-terelakkan dari pembangunan jalan kereta-api itu” (Lardner, *op. cit.*, hal. 40).

“Satu-satunya jalan yang tepat adalah dengan mengenakan pada setiap pendapatan setahun dengan depresiasi yang tidak bisa tidak diderita untuk mendapatkan pemasukan entah apakah jumlah itu sungguh-sungguh dikeluarkan atau tidak” (Captain Fitzmaurice, *Committee of Inquiry on Caledonian Railway*, dimuat dalam *Money Market Review*, [25 Januari ] 1868).

Di dalam praktek agrikultur menjadi tidak mungkin dan tanpa-makna untuk memisahkan penggantian kapital tetap dari pemeliharannya, setidaknya sejauh tenaga uap masih belum digunakan.

“Manakala terdapat suatu persediaan perkakas yang penuh, sekali pun tidak berlebihan (perkakas agrikultur dan perkakas dan perlengkapan lain dari berbagai jenis), ketentuan umumnya adalah memperkirakan keausan setahunnya *bersama dengan* pemeliharaan perkakas-perkakas itu, menurut berbagai kondisi yang bersangkutan, pada 15-25% dari kapital asli” (Kirchhof, *Handbuch der landwirtschaftlichen Betriebslehre*, Dessau, 1852, hal. 137) [Penekanan dari Marx].

Dalam hal persediaan barang-barang (lok-lok dan gerbong-gerbong )yang menggelinding sungguh mustahil untuk memisahkan reparasi dari penggantian:

“Kita mempertahankan persediaan kita dengan jumlah. Berapa pun jumlah mesin yang kita punyai, itu kita pertahankan. Jika sebuah hancur karena usia, dan lebih baik untuk membangun sebuah yang baru, kita membangunnya dengan mengorbankan pemasukan, tentu saja, dengan memperhitungkan sejauh-jauh mungkin bahan-bahan lama mesin itu... yang masih banyak yang tertinggal; masih terdapat roda-roda, gandar-gandar, ketel-ketel, dan dalam kenyataan banyak yang tersisa dari mesin lama itu” (T. Gooch, Ketua Great Eastern Railway Co., R.C. mengenai perkereta-apian, hal. 858, no. 17327-17329).

“Reparasi berarti memperbarui; saya tidak percaya akan kata penggantian....; sekali sebuah perusahaan perkereta-apian telah membeli sebuah kendaraan atau mesin, ia harus direparasi, dan dengan cara itu mengakui untuk berlanjut selamanya” (no. 17784). “Mesin-mesin itu selamanya dipelihara dari 8½d. ini. Kita membangun kembali mesin-mesin kita. Jika anda membeli sebuah mesin seutuhnya, itu akan berarti mengeluarkan lebih banyak uang dari yang

seharusnya... namun begitu selalu terdapat sepasang roda atau sebuah gandar atau sesuatu bagian dari mesin yang tersedia, dan karena itu membikin murah biaya untuk memproduksi sebuah mesin yang boleh dikata baru" (no. 17790). "Saya kini, pada saat ini memproduksi sebuah mesin baru setiap minggu, atau boleh dikata sebuah mesin baru, karena ia mempunyai sebuah ketel baru, silinder, atau kerangka baru" (no. 17823; Archibald Sturrock, Superintendan Lokomotif dari Great Northern Railway, dalam R.C. 1867).

Hal yang sama dengan gerbong-gerbong:

"Dengan perjalanan waktu persediaan mesin-mesin dan kendaraan-kendaraan secara terus-menerus direparasi. Roda-roda baru dipasang pada suatu waktu, dan sebuah badan baru pada satu waktu lain. Berbagai bagian yang menggelinding yang paling mudah aus secara bertahap diperbarui; dan mesin-mesin dan kendaraan-kendaraan dapat dimengerti bahkan menjalani serentetan reparasi seperti itu, sehingga dalam banyak darinya tidak tersisa bahan aslinya.... Namun, bahkan dalam hal ini, bahan-bahan lama dari gerbong-gerbong atau mesin-mesin kurang-lebih telah dikerjakan menjadi kendaraan-kendaraan dan mesin-mesin lain, dan tidak pernah secara keseluruhan lenyap dari jalanan. Kapital yang dapat bergerak karena itu dapat dipandang serbagai dalam suatu keadaan reproduksi terus-menerus; dan yang, dalam kasus jalanan permanen, harus sekalian terjadi pada suatu kurun masa mendatang, ketika seluruh jalanan akan harus ditata kembali, terjadi pada barang-barang yang menggelinding itu secara berangsur-angsur tahun demi tahun. Keberadaannya adalah abadi, dan ia berada dalam suatu keadaan peremajaan terus-menerus" (Lardner, *op. cit.*, hal. 115-116).

Proses yang digambarkan di sini oleh Lardner dalam hal perkereta-apian tidak berlaku bagi sebuah pabrik individual, tetapi ia memberikan sebuah gambaran dari reproduksi parsial yang terus-menerus dari kapital tetap, yang banyak dikurangi untuk reparasi-reparasi, yang terjadi di dalam suatu cabang industri seluruhnya, atau umumnya di dalam produksi secara menyeluruh, dipandang dalam skala masyarakat.

Di sini beberapa bukti mengenai batas-batas yang luas di dalam mana para direktur yang pintar dapat memanipulasi konsep-konsep mengenai reparasi dan penggantian sesuai kepentingan dividen-dividen mereka. Menurut makalah R.P. Williams yang dikutip di atas, berbagai perusahaan perkereta-apian Inggris setiap tahunnya menghapus jumlah rata-rata berikut ini meliputi sejumlah tahun untuk reparasi dan pemeliharaan jalanan permanen dan gedung-gedung (untuk setiap mil jalur-kereta api):

Midland	£225
London dan South Western	£257
Great Northern	£310
Lancashire dan Yorkshire	£377
South Eastern	£263
Brighton	£266
Manchester dan Sheffield	£200

Perbedaan-perbedaan ini hanya timbul hingga suatu derajat yang sangat kecil dari variasi-variasi dalam pengeluaran sesungguhnya; mereka hampir secara khusus disebabkan oleh cara-cara kalkulasi yang berbeda-beda, menurut barang apa yang didebet ke rekening kapital atau rekening berjalan. Dengan tegas Williams mengatakan bahwa suatu biaya yang lebih rendah dibukukan manakala hal ini diperlukan untuk suatu dividen yang bagus, dan angka yang lebih besar dibukukan manakala terdapat suatu pemasukan lebih besar yang dapat menanggungnya.

Dalam hal-hal tertentu, keausan, dan dengan demikian penggantinya di dalam praktek merupakan suatu besaran yang kecil tak terhingga, sehingga hanya biaya reparasi yang masuk ke dalam neraca. Yang dikataksan Lardner tentang “karya-karya seni” dalam kasus perkereta-apian pada umumnya berlaku untuk semua pekerjaan bertahan lama serupa seperti kanal-kanal, dermaga-dermaga, jembatan-jembatan besi dan batu, dsb. [Ia merujuk pada]

“pengausan yang, disebabkan oleh operasi waktu yang lamban dan yang berlaku atas bangunan-bangunan yang lebih kokoh, menghasilkan suatu akibat yang sepenuhnya tak terasa manakala diamati melalui periode-periode singkat, tetapi yang, setelah suatu selang waktu yang panjang, seperti misalnya, abad-abad, harus meniscayakan pembangunan kembali dari beberapa atau bahkan semua bangunan-bangunan yang paling kokoh itu. Perubahan-perubahan ini dapat secara tidak-tepat diasimilasikan pada ketidak-setaraan periodik dan sekular yang terjadi di dalam gerakan-gerakan benda-benda besar alam semesta. Operasi waktu atas karya-karya seni yang lebih besar atas jalanan kereta-api, seperti jembatan-jembatan, terowongan-terowongan, viaduk-viaduk, dsb. memberikan contoh-contoh dari yang dapat disebut keausan sekular. Semakin kerusakan yang lebih cepat dan tampak, yang diatasi dengan reparasi-reparasi atau rekonstruksi yang dilakukan dalam selang-selang yang lebih singkat, adalah sama dengan ketidak-setaraan periodik. Dalam reparasi-reparasi setahun termasuk kerusakan biasa yang dari waktu ke waktu dialami oleh bagian luar (eksterior) pekerjaan-pekerjaan yang lebih kokoh dan bertahan lama; tetapi, tidak tergantung pada reparasi-reparasi ini, usia berakibat bahkan pada bangunan-bangunan ini, dan suatu kurun zaman harus

datang, betapa pun jauhnya itu di masa depan, ketika mereka akan direduksi pada suatu keadaan yang akan mengharuskan rekonstruksi mereka. Untuk tujuan-tujuan finansial dan ekonomi suatu kurun zaman seperti itu barangkali terlalu jauh untuk dijadikan perhitungan praktek, dan karena itu di sini ia hanya perlu diperhatikan sambil lalu" (Lardner, *op.cit.*, hal. 38-39).

Ini berlaku pada semua pekerjaan serupa dengan suatu masa-hidup yang panjang, sehingga kapital yang dikeluarkan di muka tidak harus secara bertahap digantikan sesuai pengausannya, tetapi hanya biaya pemeliharaan dan reparasi rata-rata setahun yang dialihkan pada harga produk.

Sekali pun, sebagaimana kita ketahui, sebagian besar uang yang mengalir balik untuk menggantikan keausan kapital tetap yang ditransformasi kembali ke dalam bentuk alaminya setiap tahunnya, atau bahkan lebih sering, setiap kapitalis individual masih memerlukan suatu dana pelunasan utang untuk bagian kapital tetap yang mencapai batas reproduksi hanya setelah suatu periode beberapa tahun, dan kemudian harus digantikan seluruhnya. Suatu komponen penting dari kapital tetap meniadakan reproduksi sedikit-demi-sedikit oleh sifatnya sendiri. Kecuali kasus di mana reproduksi terjadi sedikit-demi-sedikit sedemikian rupa sehingga persediaan baru ditambahkan pada persediaan lama yang telah didepresiasi pada selang-selang singkat, suatu akumulasi sebelumnya dari uang diharuskan, dari suatu jumlah yang lebih besar atau lebih kecil menurut sifat khusus dari cabang produksi bersangkutan, sebelum pergantian ini dapat terjadi. Ini tidak dapat sekedar sesuatu jumlah uang belaka; suatu jumlah dari suatu ukuran tertentu dipersyaratkan.

Jika kita memperhatikan hal ini semata-mata atas asumsi sirkulasi uang sederhana, tanpa sedikit pun menghiraukan sistem perkreditan (ini akan dikemukakan kelak<sup>1</sup>) maka mekanisme gerakan itu adalah sebagai berikut. Dalam Buku I (Bab 3, 3, a) telah ditunjukkan bahwa sekali pun bagian dari uang yang hadir di dalam masyarakat selalu menganggur dalam bentuk suatu penimbunan, sedangkan suatu bagian lain berfungsi sebagai alat sirkulasi atau sebagai suatu dana cadangan langsung berupa uang yang beredar secara langsung, proporsi yang dengannya seluruh kuantitas uang itu dibagi antara timbunan dan alat sirkulasi terus-menerus berubah. Dalam kasus kita yang sekarang, uang yang harus diakumulasi dalam suatu skala besar sebagai suatu penimbunan di tangan seorang kapitalis besar telah dilemparkan sekaligus ke dalam sirkulasi untuk pembelian kapital tetap. Ia kemudian dibagi lagi di dalam masyarakat antara alat-alat sirkulasi dan penimbunan. Melalui dana angsuran di mana nilai kapital tetap mengalir balik ke titik-pangkalnya sebanding dengan pengausan, sebagian dari uang dalam peredaran kembali

---

<sup>1</sup> Lihat Buku III, Bagian Lima.

merupakan suatu penimbunan –untuk suatu jangka waktu lebih lama atau lebih singkat– di tangan kapitalis yang sama yang timbunannya telah ditransformasi menjadi alat-alat sirkulasi dan dipisahkan dari dirinya dengan didapatkannya kapital tetap. Terjadi suatu pembagian yang selalu berubah dari timbunan yang terdapat di dalam sebuah masyarakat, yang secara bergantian berfungsi sebagai alat-alat sirkulasi, dan kemudian kembali dibagi dari massa uang yang beredar sebagai suatu penimbunan. Dengan perkembangan sistem perkreditan, yang niscaya berjalan paralel dengan perkembangan industri berskala-besar dan produksi kapitalis, uang ini tidak lagi berfungsi sebagai suatu timbunan tetapi sebagai kapital, sekali pun tidak dalam tangan pemiliknya, melainkan lebih dalam tangan kaum kapitalis lain yang untuk mereka ia disediakan.

## BAB SEMBILAN: KESELURUHAN OMSET KAPITAL PERSEKOT. SIKLUS-SIKLUS OMSET

Kita sudah mengetahui bahwa komponen-komponen tetap dan cair dari kapital produktif berbalik secara berbeda dan dalam periode-periode berbeda-beda, tepat sebagaimana berbagai komponen dari kapital tetap di dalam bisnis yang sama juga mempunyai periode-periode omset yang berbeda-beda menurut berbagai masa-hidup dan waktu reproduksi mereka. (Mengenai variasi-variasi sesungguhnya dan yang tampak dalam omset berbagai komponen kapital cair di dalam bisnis yang sama, lihat judul 6 pada akhir bab ini.)

1. Keseluruhan omset kapital persekot (yang dikeluarkan di muka) adalah omset rata-rata dari bagian-bagian komponennya yang berbeda-beda; cara perhitungan diberikan di bawah ini. Sejauh hanya berbagai periode waktu yang terlibat, sudah tentu sepenuhnya tepat untuk memakai rata-ratanya. Namun,
2. Tidak hanya perbedaan-perbedaan kuantitatif yang terlibat, melainkan juga perbedaan kualitatif.

Kapital tetap yang memasuki proses produksi mengalihkan seluruh nilainya pada produk, dan oleh karena itu harus selalu digantikan setimpal dengan penjualan produk itu, jika proses produksi harus berlanjut tanpa interupsi. Kapital tetap yang memasuki proses produksi mengalihkan hanya bagian dari nilainya (pengausan) pada produk itu, dan terus berfungsi dalam proses produksi sekali pun pengausan ini; karena itu ia hanya perlu digantikan setimpal pada selang-selang yang lebih singkat atau lebih lama, betapa pun tidak sesering seperti kapital cair. Keharusan penggantian ini, periode reproduksi, tidak hanya berbeda secara kuantitatif bagi berbagai komponen dari kapital tetap. Sebagaimana sudah kita ketahui, satu bagian dari kapital tetap, yang dari durabilitas lebih lama dan ditetapkan untuk berbagai tahun, dapat diganti secara setahun atau pada selang-selang lebih singkat, dan kapital tetap lama ditambahkan setimpal; sedangkan dengan kapital tetap dari suatu jenis yang berbeda, penggantian hanya dapat dilakukan sekaligus pada akhir hidupnya.

Oleh karena itu diharuskan untuk mengurangi masing-masing omset dari berbagai bagian kapital tetap menjadi suatu bentuk omset yang serupa, sehingga ini hanya berbeda secara kuantitatif, di dalam durasi omset mereka.

Suatu homogenitas kualitatif jenis ini tidak ada jika kita mengambil sebagai titik-pangkal  $P \dots P$ , bentuk dari proses produksi yang bersinambungan. Karena beberapa unsur dari  $P$  harus selalu digantikan setimpal, sedangkan yang lain-

lainnya tidak. Mari kita ambil sebuah mesin senilai £10.000, misalnya, yang bertahan selama sepuluh tahun, sehingga sepersepuluh darinya, atau £1.000, setiap tahun ditransformasi kembali menjadi uang. Dalam perjalanan satu tahun, £1.000 telah ditransformasi dari kapital uang menjadi kapital produktif dan kapital barang-dagangan, dan dari ini kembali menjadi kapital uang. Ia telah kembali pada bentuk uang aslinya, tepat seperti kapital cair, jika kita memandang yang tersebut terakhir itu dalam bentuk ini, dan adalah tidak penting di sini apakah kapital uang £1.000 itu ditransformasi balik lagi menjadi bentuk material sebuah mesin pada akhir tahun itu atau tidak. Dalam memperhitungkan keseluruhan omset dari kapital produktif yang dikeluarkan di muka, kita oleh karena itu mengambil semua unsurnya dalam bentuk uang, sehingga kembalinya pada bentuk uang menyudahi omset itu. Kita selalu memandang nilai sebagai dikeluarkan di muka dalam uang, bahkan dalam kasus suatu proses produksi yang terus-menerus, di mana bentuk uang dari nilai itu hanya uang rekening (perhitungan). Lalu kita dapat mengambil rata-ratanya.

3. Berarti bahwa bahkan jika bagian yang jauh lebih besar dari kapital produktif yang dikeluarkan di muka terdiri atas kapital tetap yang waktu reproduksinya, dan karena itu waktu omsetnya, merupakan suatu siklus dari banyak tahun, nilai kapital yang berganti selama tahun itu dengan jalan omset berulang-ulang dari kapital cair dapat lebih besar jumlahnya ketimbang keseluruhan nilai dari kapital yang dikeluarkan di muka.

Andaikan kapital tetap itu £80.000 dan waktu reproduksinya itu sepuluh tahun, sehingga £8.000 darinya setiap tahun kembali pada bentuk uangnya atau menyelesaikan sepersepuluh dari omsetnya. Andaikan kapital cair itu £20.000, berganti lima kali dalam setahun. Maka seluruh kapital itu adalah £100.000. Kapital tetap yang berganti adalah £8.000, dan kapital cair yang berganti adalah 5 kali £20.000 = £100.000. Maka kapital yang berganti dalam tahun itu adalah £108.000, £8.000 lebih besar ketimbang kapital yang dikeluarkan di muka.  $1^{2/25}$  dari kapital telah berganti.

4. *Omset nilai* dari kapital yang dikeluarkan di muka dengan demikian terpisah dari waktu reproduksinya yang sesungguhnya, atau waktu omset sesungguhnya dari komponen-komponennya. Katakanlah bahwa suatu kapital £4.000 berganti lima kali dalam tahun itu. Maka kapital yang berganti adalah 5 kali £4.000 = £20.000. Tetapi yang kembali pada akhir setiap omset, untuk dikeluarkan di muka (dipersekotkan) lagi, adalah kapital asli £4.000 yang dikeluarkan di muka. Ukurannya tidak dipengaruhi oleh jumlah periode omset yang dengannya ia berfungsi kembali sebagai kapital. (Kita kembali mengabaikan nilai-lebih.)

Dalam contoh di bawah judul 3, kita telah mengasumsikan bahwa pada akhir tahun telah dikembalikan pada si kapitalis, (a) suatu jumlah nilai



£20.000, yang ia rencanakan (dikeluarkan) kembali untuk komponen-komponen kapital cair, dan (b) suatu jumlah £8.000, yang dipisahkan dari kapital tetap yang dikeluarkan di muka sebagai suatu akibat pengausan; kapital tetap yang sama masih terus ada dalam proses produksi, tetapi dengan nilai yang berkurang £72.000 dan bukannya £80.000. Proses produksi dengan demikian harus berlanjut selama sembilan tahun sebelum kapital cair yang dikeluarkan di muka mencapai akhir hidupnya, tidak berfungsi lagi untuk membentuk produk-produk atau nilai, dan harus digantikan. Nilai kapital yang dikeluarkan di muka dengan demikian telah menggambarkan suatu siklus omset-omset, dalam hal tertentu misalnya suatu siklus dari sepuluh omset setahun, dan siklus ini dalam kenyataan ditentukan oleh masa-hidup itu, dan karena itu waktu reproduksi atau waktu omset, dari kapital tetap yang digunakan.

Hingga batas yang sama sebagaimana nilai dan durabilitas kapital tetap yang digunakan itu berkembang bersama perkembangan cara produksi kapitalis, demikian juga hidup industri dan kapital industri berkembang dalam setiap investasi tertentu, meluas hingga sejumlah tahun, katakanlah suatu rata-rata sepuluh tahun. Jika perkembangan kapital tetap memperpanjang hidup kini, di satu pihak, ia sebaliknya dipersingkat oleh selalu direvolusionerkannya alat-alat produksi, yang juga meningkat terus bersama perkembangan cara produksi kapitalis. Ini juga membawa perubahan-perubahan dalam alat-alat produksi; mereka selalu harus digantikan, karena depresiasi moral mereka, lama sebelum mereka kehabisan tenaga secara fisik. Kita dapat mengasumsikan bahwa, bagi cabang-cabang terpenting industri bersekala-besar, siklus hidup ini kini rata-rata adalah sepuluh setahun. Angka setepatnya tidak penting di sini. Hasilnya adalah bahwa siklus dari omset-omset bersangkutan, yang meluas meliputi sejumlah tahun, di dalam mana kapital itu terbatas dalam komponen tetapnya, adalah salah-satu dari landasan-landasan material untuk siklus<sup>1</sup> periodik itu di mana bisnis melalui periode-periode kemacetan berturut-turut, kegiatan sedang-sedang, kegairahan berlebihan dan krisis. Periode-periode yang untuknya kapital itu diinvestasikan jelas sangat berbeda, dan tidak bertepatan dalam waktu. Tetapi suatu krisis selalu merupakan titik-pangkal dari suatu volume besar investasi baru. Ia juga, karena itu, jika kita memandang keseluruhan masyarakat, kurang-lebih suatu dasar material baru untuk siklus omset berikutnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Naskah Jerman di sini memakai kata "krisis-krisis."

<sup>2</sup> "Produksi perkotaan terikat pada suatu siklus harian, produksi pedesaan pada siklus setahun" (Adam H. Müller, *Die Elemente der Staatskunst*, Berlin, 1809, III, hal. 178). Ini adalah konsepsi naif mengenai industri dan agrikultur yang dianut aliran Romantik.

5. Mengenai cara perhitungan omset kita akan membiarkan seorang ahli ekonomi Amerika menyatakan pendapatnya:

Dalam sejumlah usaha seluruh kapital yang dipakai berputar atau beredar beberapa kali dalam setahun. Dalam upaya-upaya lain sebagian berputar lebih sering dari sekali setahun, bagian lainnya lebih jarang. Adalah periode rata-rata yang dilalui seluruh kapitalnya dalam tangannya, atau dalam melakukan suatu perputaran, yang darinya seorang kapitalis harus memperhitungkan laba-labanya. Andaikan, misalnya, bahwa seseorang yang terlihat dalam suatu bisnis tertentu mempunyai setengah dari kapitalnya diinvestasikan dalam gedung-gedung dan mesin-mesin; yaitu untuk berganti hanya sekali dalam sepuluh tahun; bahwa seperempatnya lebih banyak, biaya alat-alatnya, dsb. berganti sekali dalam dua tahun; dan seperempat sisanya, yang dipakai untuk membayar upah dan membeli bahan, berganti dua kali dalam setahun. Katakanlah bahwa seluruh kapitalnya adalah £50.000. Maka pengeluaran setahunnya akan menjadi:

$$\begin{aligned} \$25.000 : 10 &= \$ 2.500 \\ \$12.500 : 2 &= \$ 6.250 \\ \$12.500 \times 2 &= \underline{\$25.000} \\ & \$ 33.750 \end{aligned}$$

... batas tengah yang dengannya kapitalnya berganti adalah kurang-lebih delapan belas bulan.... Ambil sebuah kasus lain, ... katakan bahwa seperempat dari seluruh kapital itu beredar dalam sepuluh tahun, seperempatnya dalam satu tahun, dan setengahnya dua kali dalam setahun. Maka pengeluaran setahun itu akan menjadi:

$$\begin{aligned} \$12.500 : 10 &= \$ 1.250 \\ \$12.500 &= \$ 12.500 \\ \$25.000 \times 2 &= \underline{\$50.000} \end{aligned}$$

Yang berganti dalam 1 tahun     \$63.750

(Scrope, *Political Economy*, diedit oleh Alonzo Potter, New York, 1841, hal. 142, 143).

6. Variasi-variasi sesungguhnya dan yang tampak dalam omset berbagai bagian kapital. Scrope ini mengatakan dalam kalimat yang sama [hal. 141]:

"Kapital yang direncanakan oleh seorang pengusaha manufaktur, seorang pengusaha pertanian, atau saudagar dalam pembayaran upah-upah pekerjanya, beredar sangat cepat sekali, dengan berganti barangkali sekali seminggu [jika orang-orangnya di bayar mingguan], dengan penerimaan-penerimaan mingguan tagihan-tagihan atau penjualan-penjualannya. Yang diinvestasikan dalam bahan-bahannya dan persediaan di tangan beredar kurang cepat, dengan berganti barangkali dua kali, barangkali empat kali dalam setahun, menurut waktu yang

dikonsumsi antara pembelian-pembelian dari yang satu dan penjualan-penjualan dari yang lain, dengan mengandaikan dirinya membeli dan menjual dengan kredit-kredit yang sama. Kapital yang diinvestasikan dalam perkakas-perkakas dan mesin-mesinnya beredar lebih lambat lagi, karena berganti, yaitu dikonsumsi dan diperbarui, secara rata-rata, barangkali hanya sekali dalam lima atau sepuluh tahun; sekali pun terdapat banyak alat yang aus dalam suatu perangkat operasi-operasi. Kapital yang digunakan untuk gedung-gedung, seperti pabrik-pabrik, bengkel-bengkel, gudang-gudang, bangsal-bangsal, jalan-jalan, saluran irigasi, dsb. mungkin tampak nyaris tidak beredar sama sekali. Tetapi, sesungguhnya, hal-hal itu, sepenuhnya, sama seperti yang telah kita sebutkan, dikonsumsi dalam menyumbang pada produksi, dan harus direproduksi agar memungkinkan produsen untuk melanjutkan operasi-operasinya; dengan satu-satunya perbedaan, bahwa mereka dikonsumsi dan direproduksi dengan derajat-derajat lebih lambat dari yang selebihnya.... dan kapital yang diinvestasikan di dalamnya dapat diganti barangkali setiap dua puluh atau lima puluh tahun."

Di sini Scrope mengacaukan perbedaan dalam arus bagian-bagian tertentu dari kapital cair yang ditimbulkan oleh periode-periode pembayaran dan kondisi-kondisi perkreditan, dengan omset-omset yang lahir dari sifat kapital itu. Ia mengatakan bahwa upah-upah harus dibayar secara mingguan dari penerimaan-penerimaan mingguan penjualan-penjualan dan tagihan-tagihan. Hal pertama yang harus diperhatikan di sini adalah bahwa perbedaan-perbedaan timbul dalam hubungan dengan upah-upah itu sendiri, menurut lamanya periode pembayaran, yaitu panjangnya waktu yang untuknya pekerja itu harus memberikan kredit pada si kapitalis; dengan demikian apakah pembayaran upah-upah itu mingguan, bulanan, tiga-bulanan, setengah-setahun dsb. Di sini hukum yang dikemukakan sebelum berlaku, bahwa "kuantitas alat-alat pembayaran yang diperlukan (dan dengan demikian kuantitas kapital uang yang harus dikeluarkan di muka sekaligus) berada dalam perbandingan langsung dengan panjangnya periode-periode [pembayaran] itu" (Buku I, Bab 3, 3, b. hal. 240).

Kedua, tidak hanya keseluruhan nilai baru yang ditambahkan dalam produksinya oleh kerja seminggu yang masuk ke dalam produk mingguan, melainkan juga nilai dari bahan mentah dan bahan bantu yang dikonsumsi di dalamnya. Nilai yang terkandung di dalam produk beredar bersama dengan produk itu sendiri. Ia menerima bentuk uang itu dengan penjualan produk itu, dan harus diubah sekali lagi menjadi unsur-unsur produksi yang sama. Ini tepat sama berlakunya bagi tenaga-kerja seperti untuk bahan mentah dan bahan bantu. Tetapi sebagaimana kita sudah mengetahui (Bab 6, 2, a), kesinambungan produksi memerlukan suatu persediaan alat-alat produksi, yang

berbeda untuk berbagai jenis bisnis, dan setimpal bisnis yang sama sekali lagi berbeda untuk berbagai komponen dari unsur kapital cair ini, misalnya untuk batu-bara dan kapas. Karena itu, sekali pun bahan-bahan ini harus selalu digantikan setimpal, mereka tidak selalu harus dibeli baru. Berapa sering pembelian itu diulangi bergantung pada ukuran dari persediaan yang diinvestasikan, berapa lama ia akan bertahan sampai ia akhirnya habis. Dalam kasus tenaga-kerja, tiada terdapat suatu proses penyimpanan seperti itu. Bagi bagian kapital yang dikeluarkan untuk kerja, transformasi balik menjadi uang berjalan bersama-sama dengan yang direncanakan untuk bahan-bahan bantu dan mentah. Tetapi transformasi dari uang kembali menjadi tenaga-kerja, di satu pihak, dan bahan-bahan mentah, di lain pihak, berlangsung secara terpisah, berdasarkan periode-periode pembelian dan pembayaran, seperti suatu persediaan produktif dari kedua komponen ini, satu darinya dibeli pada selang-selang lebih lama, seperti suatu persediaan produktif, yang lainnya, tenaga-kerja, pada selang-selang lebih singkat, misalnya secara mingguan. Di samping persediaan produksinya, si kapitalis juga harus mempertahankan suatu persediaan barang-dagangan jadi. Satu cara dalam mengabaikan kesulitan-kesulitan penjualan dsb. adalah dengan mengasumsikan bahwa suatu kuantitas barang tertentu harus diproduksi sesuai pesanan. Bahkan dengan begitu, selagi bagian tersebut terakhir darinya sedang diproduksi, barang-barang yang sudah jadi tersimpan hingga waktu yang lain-lainnya dapat diselesaikan. Perbedaan-perbedaan lain dalam omset kapital cair timbul jika unsur-unsur tertentu darinya harus bertahan lebih lama ketimbang lain-lainnya pada suatu tahap pendahuluan dari proses produksi itu (mengeringkan kayu dsb.)

Sistem perkreditan, yang dirujuk Scrope di sini, memodifikasi omset si kapitalis individual, dan demikian pula kapital komersial. Pada tingkat masyarakat, namun, ia memodifikasikan ini hanya sejauh ia mempercepat konsumsi maupun produksi.

**BAB SEPULUH:**  
**TEORI-TEORI MENGENAI KAPITAL TETAP**  
**DAN KAPITAL YANG BEREDAR.**  
**KAUM FISIOKRAT DAN ADAM SMITH**

Dalam karya Quesnay, perbedaan antara kapital tetap dan kapital yang beredar muncul sebagai suatu perbedaan antara *uang persekot primitif* (*avances primitives*) dan *uang persekot setahun* (*avances annuelles*).<sup>1</sup> Ia tepat dalam mengungkapkan perbedaan ini sebagai suatu perbedaan di dalam kapital produktif, kapital yang dimasukkan ke dalam proses produksi langsung. Karena ia memandang kapital yang digunakan dalam agrikultur, yaitu kapital si pengusaha pertanian, sebagai satu-satunya kapital yang sungguh-sungguh produktif, maka perbedaan-perbedaan dalam kenyataan ini hanya timbul bagi kapital si pengusaha pertanian. Yang juga dihasilkan darinya adalah waktu omset setahun dari satu bagian kapital itu, dan yang lebih ketimbang waktu omset setahun dari yang lainnya. Dalam proses perkembangan, kaum Fisiokrat secara kebetulan memindahkan perbedaan-perbedaan ini kepada jenis-jenis kapital lainnya maupun kepada kapital industri pada umumnya. Bagi masyarakat secara keseluruhan, perbedaan antara persekot-persekot untuk satu tahun dan persekot-persekot untuk sejumlah tahun tetap begitu pentingnya sehingga banyak ahli ekonomi, bahkan sesudah Adam Smith, telah kembali pada definisi ini.

Perbedaan antara kedua jenis uang muka itu hanya timbul ketika persekot uang telah ditransformasi menjadi unsur-unsur kapital produktif. Itu hanya dan semata-mata suatu perbedaan di dalam kapital produktif. Dengan demikian tidak terpikirkan oleh Quesnay untuk menghitung uang sebagai bagian dari persekot-persekot asli atau persekot-persekot setahun. Sebagai persekot-persekot untuk produksi, yaitu sebagai kapital produktif, kedua-duanya berbeda dengan uang maupun dengan barang-dagangan di pasar. Selanjutnya, Quesnay secara tepat mereduksi perbedaan antara kedua unsur dari kapital produktif ini dengan berbagai cara yang dengannya mereka memasuki nilai produk jadi, karena itu berbagai cara yang dengannya nilai mereka itu diedarkan bersama dengan nilai produk, dan berbagai cara yang dengannya mereka digantikan atau direproduksi, nilai dari yang satu digantikan

---

<sup>1</sup> Uang-uang muka asli dan uang-uang muka setahun. (uang yang dikeluarkan di muka/persekot).

sepenuhnya setiap tahun, dari yang lainnya sedikit demi sedikit selama suatu periode yang lebih lama.<sup>1</sup>

Satu-satunya langkah yang dilakukan oleh Adam Smith adalah menjabarkan kategori-kategori ini. Di dalam karyanya, mereka tidak lagi dihubungkan hanya pada satu bentuk istimewa dari kapital, kapital pengusaha pertanian, melainkan pada setiap bentuk kapital produktif. Ia dengan sendirinya berarti bahwa sebagai ganti perbedaan, yang diambil dari agrikultur, antara omset setahun dan dari omset lebih dari setahun, di sini kita mendapatkan suatu omset kapital tetap selalu terdiri dari lebih dari satu omset dari kapital yang beredar, berapa pun lama omset dari kapital yang beredar ini –setahun, lebih dari setahun, atau kurang dari setahun. Pada Smith, karena itu, *uang persekot setahun* (*avances annuelles*) ditransformasi menjadi kapital yang beredar, *uang persekot asli/primitif* (*avances primitives*) menjadi kapital tetap. Tetapi kemajuan yang dibuatnya terbatas pada penjabaran kategori-kategori ini. Dalam perkembangan penyajiannya, ia ketinggalan jauh di belakang Quesnay.

Cara empirik yang kasar yang dengannya Smith memulai penyelidikannya langsung mengajukan suatu ambiguitas:

“Terdapat dua cara berbeda yang dengannya suatu kapital dapat digunakan agar menghasilkan suatu pendapatan atau laba bagi yang menggunakannya” (*Wealth of Nations*, Buku Dua, Bab I, hal. 185, editor Aberdeen, 1848).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Cf. Bagi Quesnay, *Analyse du tableau économique* (*Physiocrates*, ed. Daire, Baian I, Paris, 1845). Quesnay berkata di sana misalnya: “Persekot setahun terdiri atas pengeluaran-pengeluaran setahun yang dilakukan untuk pekerja pembudi-dayaan; persekot-persekot ini mesti dibedakan dari persekot orisinil yang merupakan dana untuk permulaan pembudi-dayaan” (hal. 59). Kaum Fisiokrat di kemudian hari sudah menggambarkan “persekot-persekot” ini secara jauh lebih langsung sebagai kapital: *kapital* atau *persekot*, Dupont de Nemours, “Maximes du Docteur Quesnay, ou résumé de ses principes d’ économie sociale” (Daire, I, hal. 391). Juga Le Trosne: “Sebagai suatu konsekuensi masa hidup yang lebih lama atau lebih pendek dari perkakas-perkakas kerja, suatu bangsa memiliki suatu persediaan kekayaan yang besar sekali yang berdiri sendiri dari reproduksi setahunnya; ini mewakili suatu *kapital* yang diakumulasi selama suatu periode lama dan yang aslinya dibayar dengan produk-produk, dan ia terus-menerus dipertahankan dan ditingkatkan” ([*De l’intérêt et Sociale*,] Daire, II, hal. 928-9) [Tekanan Marx]. Turgot, sudah menggunakan istilah *kapital* untuk *persekot-persekot* yang lebih teratur, dan lebih dekat mendefinisikan *persekot-persekot* dari *para pengusaha manufaktur* dengan persekot-persekot para pengusaha pertanian (Turgot, *Réflexions sur la formation et la distribution des richesses*, 1766).

Cara-cara yang dengannya nilai dapat digunakan untuk berfungsi sebagai kapital, untuk menghasilkan suatu nilai-lebih bagi pemiliknya, adalah sama beragam dan bermacam-macam seperti bidang-bidang investasi kapital. Ini merupakan suatu persoalan dari berbagai cabang produksi di mana kapital dapat diinvestasikan. Persoalan ini, yang dirumuskan dengan cara ini, masih lebih jauh lagi. Ia meliputi persoalan mengenai bagaimana nilai, bahkan jika ia tidak diinvestasikan sebagai kapital produktif, dapat berfungsi sebagai kapital bagi pemiliknya, misalnya sebagai kapital yang menghasilkan-bunga, kapital saudagar, dsb. Di sini kita sudah satu dunia jauhnya dari obyek nyata dari analisis itu, yaitu persoalan bagaimana pembagian kapital *produktif* menjadi berbagai unsur-unsurnya mempengaruhi omset itu, tanpa menyangkut bidang-bidang investasinya yang berbeda-beda.

Adam Smith langsung mengatakan lebih jauh:

"Ia dapat dipakai untuk mengumpulkan, memanufaktur, atau membeli barang-barang, dan menjualnya kembali dengan suatu laba."

Di sini Smith mengatakan lebih banyak ketimbang bahwa kapital dapat digunakan dalam agrikultur, manufaktur atau perdagangan. Dengan demikian ia hanya berbicara mengenai berbagai bidang-bidang investasi kapital, maupun mengenai beberapa di mana, seperti dalam perdagangan, kapital tidak dimasukkan ke dalam proses produksi langsung, dan dengan demikian tidak berfungsi sebagai kapital produktif. Ia dengan demikian sudah meninggalkan dasar di atas mana kaum Fisiokrat menggambarkan perbedaan di dalam kapital produktif dan pengaruh mereka atas omset. Dalam kenyataan ia langsung menganggap kapital saudagar sebagai suatu contoh dalam suatu persoalan di mana yang menjadi masalah adalah khususnya perbedaan-perbedaan di dalam kapital *produktif* dalam proses pembentukan produk-produk dan nilai, perbedaan-perbedaan yang pada gilirannya memproduksi perbedaan-perbedaan dalam omset dan reproduksinya.

Ia melanjutkan:

"Kapital yang digunakan dengan cara ini tidak menghasilkan pemasukan atau laba bagi yang menggunakannya, sedangkan ia tetap berada dalam pemilikannya, atau terus berada dalam bentuk yang sama.

Kapital yang digunakan dengan cara ini!"

Tetapi Smith berbicara tentang kapital yang diinvestasikan dalam agrikultur dan industri, dan kemudian mengatakan pada kita bahwa kapital yang diinvestasikan seperti ini dapat dibagi menjadi kapital tetap dan kapital yang

---

<sup>1</sup> Dari sini halaman-halaman rujukan Marx digantikan dengan rujukan-rujukan pada edisi Pelican, Harmondsworth, 1974, di mana kalimat ini muncul di halaman 374.

beredar! Penggunaan kapital dengan cara ini dengan demikian dapat membuat kapital itu tidak tetap maupun tidak beredar.

Barangkali yang ada dalam pikiran Smith adalah bahwa kapital yang dipakai untuk memproduksi barang-dagangan dan untuk menjual barang-dagangan dengan suatu laba harus, sesudah transformasinya menjadi barang-dagangan, dijual; melalui penjualan ia terlebih dulu beralih dari pemilikan si penjual menjadi kepemilikan si pembeli, dan kedua, diubah dari bentuk alaminya sebagai suatu barang-dagangan menjadi bentuk uang, karena itu tidak berguna bagi si pemilik “sedangkan ia tetap dalam pemilikannya, atau terus berada dalam bentuk yang sama” –bagi si pemilik itu. Tetapi yang muncul kemudian adalah: nilai kapital yang sama yang berfungsi sebelumnya dalam bentuk kapital produktif, dalam suatu bentuk yang berkenaan dengan proses produksi, kini berfungsi sebagai kapital barang-dagangan dan kapital uang, dalam bentuk-bentuk yang berkenaan dengan proses sirkulasi, dan dengan demikian tidak lagi merupakan kapital tetap maupun kapital cair. Dan ini berlaku sama absahnya bagi unsur-unsur nilai yang sudah ditambahkan melalui bahan-bahan mentah dan bantu, yaitu dengan kapital tetap. Dengan demikian kita tidak maju selangkah pun lebih dekat pada perbedaan antara kapital tetap dan kapital cair.

Selanjutnya:

“Barang-barang si saudagar tidak menghasilkan baginya suatu pemasukan atau laba sampai ia kembali ditukarkan dengan barang-barang. Kapitalnya terus-menerus meninggalkan dirinya dalam satu bentuk, dan kembali padanya dalam suatu bentuk lain, dan hanya dengan sirkulasi seperti itu, atau pertukaran-pertukaran berturut-turut, ia dapat menghasilkan sesuatu laba baginya. Kapital-kapital seperti itu, karena itu, dapat dengan sepatasnya disebut kapital-kapital yang beredar” [*ibid.*].

Yang Adam Smith di sini sebut Kapital yang beredar adalah yang saya bermaksud menamakan *kapital beredar*, kapital dalam bentuk yang berkenaan dengan proses sirkulasi, yang berkenaan dengan perubahan bentuk yang diperantarai oleh pertukaran (pertukaran material dan pergantian tangan), yaitu kapital barang-dagangan dan kapital uang, berbeda dengan bentuk yang berkenaan dengan proses produksi, dari kapital produktif. Ini bukan cara-cara khusus yang dengannya si kapitalis industri membagi kapitalnya, melainkan lebih merupakan bentuk-bentuk yang berbeda-beda yang nilai kapital yang sama itu, begitu dipersekotkan, secara berturut-turut mengambil dan membuang (bentuk) di seluruh *curriculum vitae*-nya. Adam Smith menggabungkan semua ini dengan perbedaan-perbedaan bentuk yang timbul di dalam sirkulasi nilai kapital itu, di dalam sirkuitnya melalui bentuk-bentuknya yang berturut-turut, sedangkan nilai kapital itu berada di dalam bentuk kapital



*produktif*, dan ini merupakan suatu langkah mundur yang besar dalam hubungan dengan kaum Fisiokrat. Perbedaan-perbedaan ini timbul dalam kenyataan dari berbagai cara yang dengannya berbagai unsur dari kapital produktif berpartisipasi di dalam proses pembentukan-nilai dan perpindahan nilai mereka kepada produk. Kita akan mengetahui di bawah ini lebih banyak mengenai konsekuensi-konsekuensi kekacauan mendasar antara kapital produktif dan kapital di dalam bidang peredaran (kapital barang-dagangan dan kapital uang), di satu pihak dan kapital tetap dan di pihak lain kapital cair. Nilai kapital yang diikeluarkan di muka dalam kapital tetap diedarkan melalui produk tepat sebanyak yang dikeluarkan di muka dalam kapital cair, dan ia ditransformasi menjadi kapital uang, melalui sirkulasi dari kapital barang-dagangan itu sama banyaknya seperti yang lainnya. Perbedaan itu semata-mata timbul dari kenyataan bahwa nilainya sedikit-demi-sedikit beredar, dan karena itu harus juga sedikit-demi-sedikit digantikan, dalam periode-periode lebih singkat atau lebih lama, dan dengan begitu direproduksi dengan cara ini di dalam bentuk alaminya.

Contoh yang khususnya malang yang dipilih oleh Adam Smith mendemonstrasikan bahwa dengan kapital yang beredar ia memahami di sini tidak lain dari kapital beredar, yaitu nilai kapital dalam bentuknya yang berkenaan dengan proses sirkulasi (kapital barang-dagangan dan kapital uang). Ia mengambil sebagai contohnya suatu jenis kapital yang sama sekali tidak termasuk dalam proses produksi, melainkan khususnya berada dalam bidang sirkulasi dan hanya terdiri atas kapital beredar–kapital saudagar.

Memulai dengan suatu contoh yang tidak masuk akal yang dengannya kapital tidak berfungsi sebagai kapital produktif sama sekali secara langsung ditunjukkan oleh Adam Smith sendiri:

"Kapital seorang saudagar... sepenuhnya merupakan kapital yang beredar."

Perbedaan antara kapital yang beredar dan kapital tetap, namun, dianggap, sebagaimana kita kemudian diberitahu, sesuatu yang timbul dari perbedaan mendasar di dalam kapital produktif itu sendiri. Adam Smith memikirkan, di satu pihak, perbedaan Fisiokratik itu, di lain pihak, perbedaan-perbedaan bentuk yang dijalani nilai kapital di dalam sirkuitnya. Kedua-dua itu sepenuhnya telah dicampur-adukkan.

Tiada jalan untuk mengetahui bagaimana suatu laba dianggap lahir melalui perubahan bentuk antara uang dan barang-dagangan, melalui suatu sekedar transformasi nilai dari satu bentuk-bentuk ini kepada bentuk yang lainnya. Penjelasan mengenai ini bahkan dibuat secara mutlak tidak mungkin sejauh Smith memulai dengan kapital saudagar, yang semata-mata bergerak di dalam bidang sirkulasi. Kita akan kembali mengenai hal ini; terlebih dulu biar kita mengetahui apa yang ia katakan tentang kapital tetap:

"Kedua, ia (*kapital*) dapat digunakan dalam perbaikan tanah, dalam pembelian mesin-mesin berguna dan perkakas-perkakas usaha, atau barang-barang yang menghasilkan suatu pemasukan atau laba tanpa berubah majikan, atau beredar lebih jauh. Kapital-kapital seperti itu, karena itu, dapat dengan sangat pantas disebut kapital-kapital tetap. Pekerjaan-pekerjaan yang berbeda-beda memerlukan proporsi-proporsi yang sangat berbeda-beda antara kapital-kapital tetap dan yang beredar yang dipakai di dalam pekerjaan-pekerjaan itu.... Beberapa bagian dari kapital dari masing-masing majikan usaha atau pengusaha harus ditetapkan di dalam perkakas-perkakas usahanya. Bagian ini, namun, sangat kecil dalam beberapa dan sangat besar dalam yang lain-lainnya.... Bagian yang jauh lebih besar dari kapital dari semua majikan usaha itu (*seperti tukang jahit, tukang sepatu, penenun*), namun, diedarkan, dalam upah-upah para pekerja mereka, atau pun dalam harga bahan-bahan mereka, dan dibayar kembali dengan suatu laba oleh harga pekerjaan itu" [*ibid.*].

Berbeda sekali dari definisi kekanak-kanakan mengenai sumber laba, kelemahan dan kekacauan langsung tampak. Bagi seorang pembangun-mesin, misalnya, mesin itu produk yang beredar sebagai kapital barang-dagangannya, yaitu dalam kata-kata Smith, "berpisah dari, berganti majikan, beredar lebih jauh." Mesin itu dengan demikian bukan kapital tetap, tetapi kapital yang beredar, bahkan menurut definisinya sendiri. Kekacauan ini timbul dari cara Smith mencampur-adukkan perbedaan antara kapital tetap dan kapital cair yang lahir dari berbagai jenis peredaran dari berbagai unsur kapital produktif, dengan perbedaan-perbedaan bentuk yang dialami kapital yang sama sejauh ia berfungsi sebagai kapital *produktif* di dalam proses produksi itu, tetapi sebagai kapital beredar, yaitu sebagai kapital barang-dagangan atau kapital uang, di dalam bidang peredaran. Menurut posisi yang mereka ambil dalam proses hidup kapital, karena itu, hal-hal yang sama dapat berfungsi bagi Adam Smith sebagai kapital tetap (sebagai alat-alat kerja, unsur-unsur kapital produktif), dan sebagai *kapital yang beredar, kapital barang-dagangan* (sebagai produk yang dikeluarkan dari bidang produksi ke dalam bidang sirkulasi).

Tetapi kemudian ia tiba-tiba mengubah seluruh dasar perbedaannya dan menentang yang ia mulai seluruh penyelidikan itu dengan beberapa kalimat sebelumnya. Sebelumnya ia berkata: "Terdapat dua jalan yang berbeda yang dengannya suatu kapital dapat digunakan sehingga menghasilkan suatu pemasukan atau laba bagi yang mengerjakannya," yaitu sebagai kapital yang beredar atau sebagai kapital tetap. Ini merupakan cara pengerjaan yang berbeda-beda dari kapital-kapital yang berbeda dan berdiri sendiri, sehingga kapital itu dapat dipakai dalam industri atau pun dalam agrikultur, misalnya. Tetapi kini ia berkata:

"Berbeda-beda pekerjaan memerlukan proporsi-proporsi yang sangat berbeda antara kapital-kapital tetap dan beredar yang dipakai di dalamnya."

Kapital tetap dan kapital yang beredar kini tidak lagi investasi-investasi kapital yang berbeda dan berdiri-sendiri, melainkan lebih merupakan bagian-bagian yang berbeda dari total nilai di dalam bidang-bidang investasi yang berbeda-beda. Mereka dengan demikian merupakan perbedaan-perbedaan yang timbul dari pembagian kapital *produktif* itu sendiri, sebagaimana ia terletak dalam kenyataan-kenyataan, dan mereka karena itu hanya berlaku dalam hubungan dengan ini. Ini kembali ditentang, namun, ketika kapital komersial dihadapkan dengan kapital tetap sebagai sekedar kapital yang beredar, karena Smith sendiri mengatakan:

"Kapital seorang saudagar... sepenuhnya merupakan suatu kapital yang beredar."

Yang di dalam kenyataan adalah suatu kapital yang berfungsi di dalam bidang sirkulasi; dengan begitu ia berbeda dengan kapital produktif pada umumnya, kapital yang dimasukkan ke dalam proses produksi, dan justru karena sebab ini ia tidak pernah dapat ditempatkan berhadapan dengan komponen tetap dari kapital produktif sebagai suatu komponen cair (yang beredar) dari kapital produktif.

Dalam contoh-contoh yang diberikannya, Smith mendefinisikan kapital tetap sebagai "perkakas-perkakas perdagangan," dan kapital yang beredar sebagai bagian dari kapital yang dikeluarkan untuk upah-upah dan bahan-bahan mentah, termasuk bahan bantu, yang "dibayar kembali dengan suatu laba oleh harga pekerjaan itu." Oleh karena itu, pada mulanya, titik-pangkal merupakan sekedar berbagai komponen dari proses kerja, tenaga-kerja (kerja) dan bahan-bahan mentah di satu pihak, perkakas kerja di pihak lain. Tetapi ini adalah komponen-komponen kapital, karena suatu jumlah nilai yang harus berfungsi sebagai kapital telah direncanakan untuk mereka. Dalam hubungan ini mereka adalah unsur-unsur material, cara-cara keberadaan, dari kapital *produktif*, yaitu kapital yang berfungsi di dalam proses produksi. Lalu mengapa satu bagian disebut *tetap*? Karena "beberapa bagian dari kapital itu harus ditetapkan di dalam perkakas perdagangan." Namun, bagian lainnya, juga ditetapkan dalam upah dan bahan mentah. Namun, mesin-mesin dan

"perkakas-perkakas perdagangan ... barang-barang seperti-itu ... menghasilkan suatu pemasukan atau laba tanpa berganti majikan, atau beredar lebih lanjut. Kapital-kapital seperti itu, oleh karena itu, dapat dengan pantas sekali disebut kapital-kapital tetap."

Mari kita ambil pertambahan sebagai misal. Di sini tidak melibatkan bahan mentah, karena obyek kerja, misalnya tembaga, merupakan suatu produk alam yang terlebih dulu harus dikuasai oleh kerja. Tembaga yang masih harus

diambil, produk dari proses yang kemudian akan beredar sebagai suatu barang-dagangan, sebagai kapital barang-dagangan, tidak merupakan suatu unsur dari kapital produktif. Tiada bagian nilai yang dikeluarkan untuknya. Tidak juga unsur-unsur lain dari proses produksi itu, tenaga-kerja dan bahan bantu seperti batu-bara, air, dsb., yang secara material masuk ke dalam produk itu. Batu-bara itu sepenuhnya dikonsumsi, dan hanya nilainya memasuki produk itu, tepat sebagaimana sebagian dari nilai mesin, dsb. memasuki produk itu. Si pekerja, akhirnya, masih berada tepat sama bebasnya *vis-à-vis* produk itu seperti halnya dengan mesin itu. Hanya nilai yang diproduksinya melalui kerjanya yang kini merupakan suatu komponen dari nilai tembaga itu. Dalam contoh ini, karena itu, tidak setunggal komponen dari kapital produktif berganti tangan (*majikan*): tiada dari komponen-komponen ini diedarkan lebih lanjut, karena tiada dari mereka secara material masuk dalam produk itu. Lalu di manakah kapital yang beredar itu dalam hal ini? Menurut definisi Smith sendiri, keseluruhan kapital yang digunakan di dalam tambang tembaga itu semata-mata terdiri atas kapital tetap.

Sebaliknya, mari kita ambil suatu industri yang berbeda, yang menggunakan bahan-bahan mentah yang merupakan substansi produk itu, maupun bahan-bahan bantu yang masuk ke dalam produk itu secara fisik/material, dan tidak hanya sehubungan dengan nilai mereka, seperti halnya batu-bara untuk pemanasan, misalnya. Di sini, manakala produk itu, benang misalnya, berganti tangan, demikian juga bahan mentah itu, kapas, yang darinya ia terdiri, yang beralih dari proses produksi menjadi proses sirkulasi.<sup>1</sup> Tetapi selama kapas berfungsi sebagai suatu unsur dari kapital produktif, pemiliknya tidak menjualnya tetapi menggarapnya, membuat benang darinya. Ia tidak melepaskannya. Atau, memakai ungkapan Smith yang kasar dan sepele sekali, ia tidak mendatangkan laba “dengan berpisah dengannya, dengan bergantinya majikan (atasnya), atau dengan mengedarkannya.” Ia tidak lebih mengedarkan bahan-bahannya dari mesin-mesinnya. Mereka itu terpancang di dalam proses produksi, tepat sebagaimana mesin-mesin pintal dan bangunan-bangunan pabrik. Memang, sebagian dari kapital produktif itu harus sama tetapnya dipancangkan dalam bentuk batu-bara, kapas dsb. seperti dalam bentuk alat-alat kerja. Perbedaannya hanya bahwa kapas, batu-bara, dsb. yang diperlukan untuk satu minggu produksi benang, misalnya, telah sepenuhnya dikonsumsi, dan oleh karena itu harus digantikan dengan kapas, batu-bara baru dsb.; dengan demikian unsur-unsur kapital produktif ini, sekali mereka tetap sama setimpal, selalu terdiri atas barang-barang baru, sedangkan mesin pintal individual yang sama itu dan bangunan pabrik individual yang sama itu terus

---

<sup>1</sup> Teks bhs. Jerman memakai kata *konsumsi*, tetapi ini tampaknya suatu kekhilafan pena Marx yang, tidak seperti kesalahan-kesalahan lain, sejauh ini luput dari koreksi.

berfungsi bagi suatu keseluruhan deretan minggu produksi, tanpa digantikan dengan barang-barang baru. Sebagai unsur-unsur kapital produktif, semua komponennya selalu ditetapkan dalam proses produksi, karena ini tidak dapat berjalan tanpanya. Dan semua unsur kapital produktif, yang tetap maupun yang cair, adalah, sebagai kapital produktif, sama-sama berbeda dari kapital yang beredar, yaitu dari kapital barang-dagangan dan kapital uang.

Halnya sama dengan tenaga-kerja. Sebagian dari kapital produktif harus terus-menerus ditetapkan di dalamnya, dan pada umumnya adalah tenaga-kerja yang sama itu, seperti mesin yang sama, yang digunakan oleh kapitalis yang sama untuk suatu periode yang panjang. Perbedaan antara tenaga-kerja dan mesin di sini tidak terdiri atas kenyataan bahwa mesin itu dibeli untuk selamanya (yang di dalam kenyataan tidak seperti itu jika ia dibayar dengan angsuran-angsuran, misalnya), sedangkan pekerjanya tidak, melainkan lebih dalam hal bahwa kerja yang dilakukan pekerja itu sepenuhnya masuk ke dalam nilai produk, sedangkan nilai mesin itu hanya masuk sedikit-demi-sedikit.

Smith mengacaukan sifat-sifat yang berbeda-beda, ketika ia mengatakan mengenai kapital yang beredar dalam perbedaannya dengan kapital tetap:

"Kapital yang digunakan dengan cara ini tidak menghasilkan pemasukan atau laba bagi penggunaannya, sedangkan ia tetap dalam pemilikannya, atau terus berada dalam bentuk yang sama."

Ia menempatkan metamorfosis barang-dagangan yang sekedar formal yang dialami produk itu, kapital barang-dagangan itu, di dalam bidang sirkulasi dan yang mengantari pergantian tangan barang-dagangan itu, pada tingkat yang sama dengan metamorfosis material yang dialami oleh berbagai unsur dari kapital produktif selama proses produksi itu. Contohnya mengenai kapital yang beredar adalah kapital saudagar, yang ditransformasi dari barang-dagangan menjadi uang dan dari uang menjadi barang-dagangan –perubahan bentuk *C-M-C* yang berkenaan dengan sirkulasi barang-dagangan. Arti-penting dari perubahan di dalam bidang sirkulasi ini bagi berfungsinya kapital industri adalah bahwa barang-dagangan yang adalah uang yang ditransformasi kembali merupakan unsur-unsur produksi (alat-alat kerja dan tenaga-kerja), dan demikian perubahan bentuk itu mengantari kesinambungan fungsi kapital itu, mengantari proses produksi sebagai suatu proses yang bersinambungan, sebagai suatu proses reproduksi. Keseluruhan perubahan bentuk ini berlangsung dalam bidang *sirkulasi*; adalah ini yang mengantari peralihan sesungguhnya dari barang-dagangan dari satu tangan ke tangan lain. Metamorfosis-metamorfosis yang dialami kapital produktif di dalam proses produktifnya, di lain pihak, adalah metamorfosis-metamorfosis yang berkenaan dengan *proses kerja*, yang diharuskan untuk mentransformasi unsur-unsur produksi menjadi produk yang dimaksudkan. Adam Smith membatasi dirinya

dengan mengatakan bahwa satu bagian dari alat-alat produksi (alat-alat dari kerja yang sesungguhnya) berfungsi dalam proses kerja (yang secara salah dinyatakan sebagai *menghasilkan suatu laba bagi tuannya*) tidak dengan mengubah bentuk alami mereka, melainkan hanya dengan secara berangsur-angsur menjadi aus; sedangkan suatu bagian lain, bahan-bahan itu, diubah, dan memenuhi fungsi mereka sebagai alat-alat produksi justru melalui perubahan mereka. Perilaku yang berbeda dari unsur-unsur kapital produktif di dalam proses kerja itu, namun, hanya merupakan titik-pangkal dari perbedaan antara kapital tetap dan kapital tidak-tetap, dan bukan perbedaan itu sendiri, sebagaimana sudah ditunjukkan oleh kenyataan bahwa hal itu berlaku sama bagi semua cara produksi, yang non-kapitalis maupun yang kapitalis. Sesuai dengan peranan material yang berbeda ini adalah *cara yang dengannya nilai itu diserahkan* pada produk, yang dengannya lebih jauh bersesuaian pula cara yang dengannya nilai digantikan oleh penjualan produk itu; dan hanya ini yang merupakan perbedaan yang bersangkutan. Dengan demikian kapital bukan kapital tetap hanya karena ia terpancang di dalam alat-alat kerja, melainkan lebih karena satu bagian dari nilai yang dikeluarkan untuk alat-alat kerja tetap terpancang di dalamnya, sedangkan sebagian lain beredar sebagai suatu komponen nilai dari produk itu.

"Jika ia (*persediaan itu*) dipakai untuk mendapatkan laba selanjutnya, maka ia harus mendapatkan laba ini dengan tetap bersama dengannya (*pemakai itu*), atau dengan meninggalkannya. Dalam hal yang satu ia adalah suatu kapital tetap, dalam hal yang lainnya ia adalah suatu kapital yang beredar" (hal. 380).

Hal pertama yang mencolok di sini adalah konsepsi mengenai laba yang kasar empirik, yang diambil dari cara yang dengannya ia tampil pada si kapitalis biasa, sesuatu yang berada dalam kontradiksi sepenuhnya dengan wawasan Smith sendiri yang lebih baik dan esoterik<sup>1</sup>. Di dalam harga produk itu, harga dari bahan-bahan maupun tenaga-kerja digantikan, tetapi demikian pula bagian dari nilai yang dipindahkan dari perkakas-perkakas kerja pada produk melalui pengausan. Laba betapa pun tidak dapat mengalir dari pergantian ini. Apakah suatu nilai yang dikeluarkan di muka untuk produksi produk itu digantikan seluruhnya atau sedikit-demi-sedikit hanya mengubah cara dan waktu penggantian itu; namun tiada pernah ia dapat mentransformasi yang sama pada kedua-duanya –penggantian nilai– menjadi suatu penciptaan nilai-lebih. Yang terletak di dasar ini adalah gagasan sehari-hari bahwa, karena nilai-lebih hanya direalisasikan dengan penjualan produk itu, dengan

---

<sup>1</sup> Marx seringkali mempertentangkan unsur-unsur dangkal yang palsu atau *esoterik* dalam tulisan-tulisan Adam Smith dengan wawasan-wawasan *esoterik* yang lebih mendalam yang kadangkala muncul.

peredarannya, maka oleh karena itu ia lahir hanya dari penjualan, dari sirkulasi. Sesungguhnya, mengatakan bahwa laba lahir dalam *berbagai cara* di sini hanya suatu cara yang tidak tepat untuk menyatakan bahwa berbagai unsur kapital produktif berjasa atau berfungsi secara berbeda dalam proses kerja sebagai unsur-unsur produktif. Akhirnya, perbedaan itu tidak berasal dari kerja dan proses valorisasi itu sendiri, dari fungsi kapital produktif, melainkan lebih merupakan suatu yang hanya diperoleh secara subyektif bagi si kapitalis individual, yang baginya satu bagian dari kapital adalah berguna dengan cara ini, dan satu bagian lain dengan cara itu.

Quesnay, sebaliknya, menderivasi perbedaan-perbedaan itu dari proses reproduksi yang sesungguhnya dan urgensi-urgensinya. Agar proses ini bersinambungan, nilai dari persekot-persekot setahun harus sepenuhnya digantikan setiap tahun dari nilai produk setahun, sedangkan nilai dari kapital investasi yang asli hanya perlu digantikan sedikit-demi-sedikit, sehingga ia hanya sepenuhnya digantikan dalam sederetan dari misalnya sepuluh tahun, dan hanya dengan cara ini ia secara keseluruhannya direproduksi (digantikan oleh barang-barang baru dari jenis yang sama). Demikian Adam Smith tertinggal jauh di belakang Quesnay.

Tiada lagi yang tersisa bagi Adam Smith untuk digunakan dalam mendefinisikan kapital tetap ketimbang kenyataan bahwa ia terdiri atas alat-alat kerja yang tidak berubah bentuknya di dalam proses produksi, dan terus berfungsi di dalam produksi hingga mereka itu aus, sebaliknya dari produk-produk yang telah mereka bantu membentuknya. Ia lupa bahwa semua unsur kapital produktif selalu berbeda dari produk, dan produk yang beredar sebagai suatu barang-dagangan, di dalam bentuk alami mereka (sebagai alat-alat kerja, bahan-bahan dan tenaga-kerja), dan bahwa perbedaan antara bagian yang terdiri atas bahan-bahan dan tenaga-kerja dan bagian yang terdiri atas alat-alat kerja hanya terletak dalam, dalam kasus tenaga-kerja, bahwa ia selalu dibeli dari semula (tidak dibeli untuk durasinya seperti dengan alat-alat kerja), dan, dalam hal bahan-bahan, bahwa ia bukan bahan yang sama, melainkan selalu barang-barang baru dari jenis yang sama, yang berfungsi di dalam proses kerja. Pada waktu bersamaan, ilusi ditimbulkan bahwa nilai kapital tetap itu juga tidak beredar, sekali pun Adam Smith sebelumnya sudah tentu telah menjelaskan bahwa keausan kapital tetap merupakan bagian dari harga produk-produk.

Manakala Adam Smith membedakan kapital yang beredar dari kapital tetap, yang ditekankan bukan bahwa kapital yang beredar itu hanya merupakan komponen dari kapital produktif yang harus *seluruhnya* digantikan dari nilai produk itu, dan karena itu harus melalui semua metamorfosis bersama dengan yang tersebut terakhir itu, sedangkan tidak demikian halnya dengan kapital tetap. Kapital yang beredar lebih digabungkan bersama dengan bentuk-bentuk

yang diambil kapital itu dalam peralihannya dari bidang produksi ke bidang sirkulasi, sebagai kapital barang-dagangan dan kapital uang. Namun, kedua bentuk ini, kapital barang-dagangan dan kapital uang, merupakan pengandung komponen-komponen tetap maupun komponen-komponen cair dari nilai kapital yang memproduksi. Kedua-duanya adalah kapital beredar, berbeda dengan kapital produktif, namun bukan kapital yang beredar (cair) yang berbeda dengan kapital tetap.

Akhirnya, penjelasan yang sepenuhnya salah bahwa kapital tetap membuat laba dengan tetap berada di dalam proses produksi, sedangkan kapital yang beredar membuat suatu laba dengan meninggalkannya dan beredar, memungkinkan keserupaan bentuk yang dipunyai kapital variabel dan komponen cair dari kapital konstan di dalam *omset/perputaran* untuk menyembunyikan perbedaan dasar yang ada pada mereka di dalam *proses valorisasi* dan pembentukan nilai-lebih, dan dengan cara ini keseluruhan rahasia produksi kapitalis masih terus dikaburkan. Karakterisasi inklusif dari kedua bentuk sebagai kapital yang beredar melenyapkan perbedaan mendasar ini, dan ini dilanjutkan lebih jauh lagi oleh para ahli ekonomi berikutnya, yang menganggap perbedaan antara kapital tetap dan kapital yang beredar sebagai perbedaan mendasar dan satu-satunya, dan tidak membedakan antara kapital variabel dan kapital konstan.

Sesudah Adam Smith terlebih dulu menggambarkan kapital tetap dan kapital yang beredar sebagai dua cara khusus dalam investasi kapital, yang masing-masingnya secara independen menghasilkan suatu laba, ia selanjutnya mengatakan:

“Tiada kapital tetap yang dapat menghasilkan sesuatu pendapatan kecuali melalui suatu kapital yang beredar. Mesin-mesin dan perkakas-perkakas usaha yang paling berguna tidak akan memproduksi apa pun tanpa kapital yang beredar yang membikin layak (berguna) bahan-bahan yang atasnya mereka dipekerjakan, dan pemeliharaan para pekerja yang menggunakannya” (hal. 378-9).

Di sini kita mengetahui apa yang sesungguhnya dimaksudkan oleh ungkapan-ungkapan di muka “menghasilkan suatu pendapatan, membuat suatu laba,” dsb., yaitu bahwa kedua bagian kapital itu berfungsi di dalam pembentuk produk-produk.

Tetapi Smith mengajukan yang berikut ini sebagai sebuah contoh:

“Bagian dari kapital pengusaha pertanian yang dipakai untuk perkakas-perkakas agrikultur adalah suatu kapital tetap, yang digunakan untuk upah-upah dan pemeliharaan para pelayannya yang bekerja adalah suatu kapital yang beredar” [hal. 375].



(Di sini perbedaan antara kapital tetap dan kapital yang beredar telah dihubungkan secara tepat semata-mata dengan perbedaan dalam sirkulasi, dengan omset berbagai komponen dari kapital produktif.)

"Ia membuat suatu laba dari yang satu dengan mempertahankannya dalam kepemilikannya sendiri dan dari yang lainnya dengan berpisah darinya (melepaskannya). Harga atau nilai dari ternaknya yang bekerja adalah suatu kapital tetap" (di sini kita dapatkan penegasan selanjutnya yang tepat bahwa ia merupakan nilai yang menjadi rujukan perbedaan itu, dan bukan unsur materialnya) "dengan cara yang sama seperti dari perkakas-perkakas peternakan. Pemeliharaan mereka (*ternak yang bekerja itu*) adalah suatu kapital yang beredar, dengan cara yang sama seperti dari para pelayan yang bekerja. Pengusaha pertanian itu membuat labanya dengan mempertahankan ternak yang bekerja itu, dan dengan berpisah dengan pemeliharaan mereka."

(Si pengusaha pertanian menahan makanan ternak itu, ia tidak menjualnya. Ia memerlukannya sebagai makanan-ternak selagi ia menggunakan ternak itu sendiri sebagai perkakas-perkakas kerja.

Perbedaannya hanya bahwa makanan-ternak yang masuk dalam pemeliharaan ternak penghela secara keseluruhan dikonsumsi dan harus selalu digantikan dengan makanan-ternak dari produk agrikultural atau penjualannya, sedangkan ternak itu sendiri hanya digantikan hingga sebatas bahwa setiap ternak secara berturut-turut menjadi tidak mampu bekerja lebih lanjut.)

"Harga maupun pemeliharaan ternak yang didatangkan dan digemukkan, tidak untuk kerja, melainkan untuk penjualan, merupakan suatu kapital yang beredar. Pengusaha pertanian itu membuat labanya dengan melepaskan (menjual) mereka."

(Setiap produsen barang-dagangan, dan dengan demikian produsen kapitalis itu, menjual produknya, hasil dari proses produksinya, tetapi ini tidak menjadikan produk itu suatu komponen tetap ataupun suatu komponen cair dari kapital *produktifnya*. Ia kini lebih berada dalam suatu bentuk yang dengannya ia telah dikeluarkan dari proses produksi dan harus berfungsi sebagai kapital barang-dagangan. Penggemukkan ternak berfungsi di dalam proses produksi sebagai bahan mentah, tidak sebagai sebuah perkakas seperti ternak penghela. Oleh karena itu mereka memasuki produk sebagai substansi, dan seluruh nilai mereka memasuki produk itu, tepat seperti dari bahan-bahan bantu itu –makanan mereka. Ini sebabnya mengapa mereka merupakan suatu bagian cair dari kapital produktif, dan tidak karena produk itu dijual, ternak yang digemukkan itu, di sini mempunyai bentuk alami yang sama seperti bahan mentah, ternak yang belum digemukkan. Itu suatu kebetulan saja. Pada waktu bersamaan, Smith harusnya dapat mengetahui dari contoh ini bahwa bukan bentuk material dari unsur produksi yang menjadikan nilai yang

terkandung di dalamnya itu tetap atau cair, tetapi lebih karena fungsinya di dalam proses produksi itu.)

“Seluruh nilai benih itu, juga, adalah sesungguhnya suatu kapital tetap. Sekali pun ia mundur dan maju antara tanah dan lumbung, ia tidak pernah berganti majikan, dan karena itu tidak sesungguhnya beredar. Pengusaha pertanian membuat labanya tidak dengan penjualannya, melainkan dengan peningkatannya” [*ibid.*].

Di sini kedangkalan yang sangat dari perbedaan Smith itu tampak dengan sejelas-jelasnya. Di dalam konsepsinya, benih adalah kapital tetap karena tidak terjadi *pergantian majikan*, yaitu benih itu secara langsung digantikan dari produk setahun, dikurangi darinya. Namun ia akan merupakan kapital yang beredar, jika seluruh produk itu dijual dan benih-gandum baru dibeli dengan satu bagian dari nilai produk itu. Dalam kasus yang satu terdapat suatu *pergantian majikan*, dalam kasus yang lainnya tidak. Di sini Smith mengacaukan kapital cair dengan kapital barang-dagangan. Produk itu adalah pembawa material dari kapital barang-dagangan, tetapi tentu saja hanya dari bagiannya yang sungguh-sungguh memasuki sirkulasi, dan tidak secara langsung memasuki kembali proses produksi yang darinya ia muncul sebagai suatu produk.

Apakah benih itu secara langsung dikurangi dari produk itu, atau apakah seluruh produk itu dijual dan sebagian dari nilainya digantikan dengan pembelian benih baru, yang terjadi dalam kedua kasus itu tidak lebih dari suatu penggantian, dan tiada laba yang dibuat dengan penggantian ini. Dalam kasus yang satu benih beralih ke dalam sirkulasi sebagai suatu barang-dagangan bersama dengan selebihnya produk itu, sedangkan dalam kasus yang lain ia muncul hanya di dalam pembukuan sebagai suatu komponen dari nilai kapital yang dikeluarkan di muka. Dalam kedua kasus itu, namun, ia tetap merupakan suatu komponen cair dari kapital produktif. Ia sepenuhnya dikonsumsi dalam mempersiapkan produk itu, dan ia harus sepenuhnya digantikan dari sini jika reproduksi harus dibuat mungkin.

“Karena itu bahan mentah dan bahan-bahan bantu kehilangan bentuk bebasnya yang dengannya mereka masuk ke dalam proses kerja itu. Adalah lain halnya dengan perkakas-perkakas kerja yang sesungguhnya. Alat-alat, mesin-mesin, gedung pabrik dan wadah-wadah hanya berguna dalam proses kerja selama mereka itu mempertahankan bentuk aslinya, dan siap setiap pagi untuk masuk ke dalamnya di dalam bentuk yang sama. Dan tepat seperti masa-hidup mereka, yaitu selama proses kerja itu, mereka mempertahankan bentuk mereka secara bebas dari produk, demikian pula setelah kematian mereka. Sisa-sisa yang ada dari mesin-mesin, alat-alat bengkel-bengkel dsb. selalu berlanjut dalam suatu

keberadaan yang berbeda dari keberadaan produk yang telah mereka bantu menghasilkannya" (*Kapita*/Buku I, Bab 8, hal. 311)

Berbagai cara ini, yang dengannya alat-alat produksi digunakan dalam pembentukan produk, ada dari mereka yang mempertahankan bentuk mereka yang bebas *vis-à-vis* produk itu, yang lain-lainnya mengubahnya atau bahkan kehilangan seluruhnya –perbedaan ini,– yang berkenaan dengan proses kerja itu sendiri, dan karena itu menerapkan tepat sama banyaknya pada proses-proses produksi yang hanya berkiblat pada kebutuhan para produsen itu sendiri, misalnya keluarga patriarkal, dan kosong dari sesuatu pertukaran atau produksi barang-dagangan, dipalsukan oleh Adam Smith, dalam hal bahwa ia (1) mengajukan yang di sini adalah sifat tidak pada tempatnya bahwa ada alat-alat produksi mendatangkan laba pada pemilik mereka dengan mempertahankan bentuk mereka, yang lainnya dengan kehilangan bentuk mereka (2) menggabungkan perubahan-perubahan yang diderita oleh satu bagian dari unsur-unsur produksi di dalam proses kerja bersama dengan perubahan bentuk yang berkenaan dengan pertukaran produk, dengan sirkulasi barang-dagangan (pembelian dan penjualan), yang pada waktu bersamaan meluputi perubahan kepemilikan barang-dagangan dalam sirkulasi.

Omset menyatakan secara tidak langsung bahwa reproduksi diperantarai oleh sirkulasi, yaitu dengan penjualan produk, dengan transformasinya menjadi uang dan transformasi balik dari uang menjadi unsur-unsur produksinya sendiri. Tetapi sejauh sebagian dari produknya kembali secara langsung berfungsi bagi produsen kapitalis yang sama sebagai alat-alat produksi, produsen itu tampak seperti menjualnya kepada dirinya sendiri; demikian persoalannya muncul di dalam pembukuannya. Bagian dari reproduksi ini memang tidak diperantarai oleh sirkulasi, melainkan secara langsung. Bagian dari produk yang berfungsi kembali dengan cara ini sebagai alat-alat produksi menggantikan kapital cair, bukan kapital tetap, sejauh (1) nilainya sepenuhnya masuk ke dalam produk dan (2) ia sendiri digantikan sepenuhnya setimpal oleh suatu barang baru dari produk baru itu.

Adam Smith kemudian memberitahukan pada kita atas apakah kapital yang beredar dan kapital tetap itu terdiri. Ia mendaftar benda-benda, unsur-unsur material, yang merupakan kapital tetap, dan yang merupakan kapital yang beredar, seakan-akan sifat ini termasuk pada barang-barang ini secara material, alami, dan tidak lebih berasal dari fungsi khusus mereka di dalam proses produksi kapitalis. Namun begitu ia di dalam Bab yang sama mencatat (Buku Dua, Bab 1) bahwa sekali pun suatu barang tertentu, sebuah rumah misalnya, yang dicadangkan untuk konsumsi langsung,

"dapat menghasilkan suatu pemasukan, dan dengan begitu melayani *dalam fungsi suatu kapital*/bagi dirinya, ia tidak dapat menghasilkan apa pun pada publik, atau

pun melayani dalam fungsi suatu kapital baginya, dan pendapatan seluruh rakyat tidak akan pernah ditingkatkan dalam derajat sekecil apa pun olehnya." (hal. 376) [Tekanan oleh Marx].

Di sini Adam Smith dengan jelas menyatakan bahwa kepemilikan sebagai kapital tidak dapat dijumlahkan pada hal-hal itu sendiri dan dalam segala keadaan, melainkan ia lebih merupakan suatu fungsi yang dengannya mereka adalah atau tidak diberkati menurut kondisi-kondisi tertentu. Tetapi yang sebenarnya mengenai kapital pada umumnya adalah juga benar mengenai anak-anak bagiannya.

Hal-hal yang sama dapat merupakan komponen-komponen dari kapital cair atau kapital tetap, menurut berbagai fungsi yang mereka lakukan dalam proses kerja itu.

Ternak yang dipakai sebagai ternak-penghela (alat-alat kerja), misalnya, merupakan suatu cara keberadaan material dari kapital tetap, sedangkan sebagai ternak yang digemukkan (bahan mentah) mereka merupakan suatu bagian komponen dari kapital yang beredar si pengusaha pertanian. Selanjutnya, hal yang sama, dapat berfungsi pada satu waktu sebagai suatu komponen kapital produktif, dan pada suatu waktu lain merupakan bagian dari dana konsumsi langsung.

Salah-satu kesalahan berikutnya dari konsepsi Smith adalah yang menganggap kapital tetap dan kapital yang beredar sebagai sifat-sifat yang dapat dijumlahkan pada benda-benda. Analisis kita mengenai proses kerja (Buku I, Bab 7) sudah menunjukkan bagaimana penentuan alat-alat kerja, bahan kerja dan produk berubah menurut berbagai peranan yang barang yang satu dan yang sama itu mainkan di dalam proses itu. Sifat-sifat kapital tetap dan kapital tidak-tetap pada giliran mereka, namun, dibangun atas peranan-peranan khusus yang dimainkan unsur-unsur ini di dalam proses kerja dan karena itu di dalam proses pembentukan nilai.

Kedua, namun, dalam menyebutkan hal-hal yang atasnya kapital tetap dan kapital yang beredar itu terdiri, menjadi terbukti bahwa Smith menggabungkan menjadi satu perbedaan antara unsur-unsur tetap dan cair, yang hanya absah, dan hanya mempunyai sesuatu makna, dalam hubungan dengan kapital produktif (kapital dalam bentuk produktifnya), dengan perbedaan antara kapital produktif dan bentuk-bentuk yang berkenaan dengan kapital di dalam proses sirkulasinya: kapital barang-dagangan dan kapital uang. Ia mengatakan dalam kalimat yang sama (hal. 378):

"Kapital yang beredar terdiri.... persediaan-persediaan, bahan-bahan, dan kerja jadi dari semua jenis yang berada dalam tangan para pedagangnyanya masing-masing, dan dari uang yang diperlukan bagi peredaran dan pendistribusian mereka...."

Manakala kita lebih memperhatikannya, dalam kenyataan kita mendapatkan bahwa, berbeda dengan penegasan-penegasannya yang sebelumnya, kapital yang beredar di sini kembali disetarakan dengan kapital barang-dagangan dan kapital uang, yaitu dengan kedua bentuk dari kapital yang sama sekali tidak termasuk pada proses produksi, yang bukan kapital yang beredar (cair) berlawanan dengan kapital tetap, melainkan lebih tepatnya kapital yang beredar berlawanan dengan kapital produktif. Ia hanya *berdampingan* dengan ini bahwa unsur-unsur kapital produktif yang dikeluarkan di muka untuk bahan-bahan (bahan mentah atau barang setengah-jadi) dan sesungguhnya dimasukkan ke dalam proses produksi, kembali berfungsi. Ia mengatakan:

"Bagian ketiga dan terakhir dari ketiga bagian yang ke dalamnya persediaan umum masyarakat secara alami membagi dirinya, adalah kapital yang beredar itu; yang darinya sifatnya adalah, bahwa ia memberikan suatu pemasukan hanya dengan beredar atau berganti tuan. Ia secara sama terdiri atas empat bagian: Pertama-tama, dari uang....."

(Tetapi uang tidak pernah merupakan suatu bentuk dari kapital produktif, kapital yang berfungsi di dalam proses produksi. Ia tidak pernah lebih dari salah satu bentuk yang diambil kapital di dalam proses peredarannya.)

"Kedua, mengenai persediaan dan perbekalan yang berada dalam pemilikan tukang jagal, pengangon ternak, pengusaha pertanian... dan dari penjual yang darinya mereka mengharapkan mendapatkan suatu laba.... Keempat, dan yang terakhir, mengenai pekerja yang disusun dan diselesaikan, tetapi yang masih dalam tangan saudagar atau pengusaha manufaktur. Dan ketiga, mengenai bahan-bahan, apakah sekalian juga kasar, atau kurang-lebih dibuat, mengenai pakaian, perabotan, dan bangunan, yang masih belum dibuat menjadi salah-satu dari ketiga bentuk itu, melainkan tetap berada dalam tangan para penanam, para pengusaha manufaktur, para pedagang tekstil, pada penghias, para saudagar kayu, para tukang dan tukang perabot, tukang pembuat batu-bata dsb." (hal. 377-8).

Bagian yang kedua dan keempat hanya mengandung produk-produk yang telah dikeluarkan dari proses produksi seperti itu dan harus dijual; singkatnya, produk-produk yang kini berfungsi sebagai barang-dagangan dan karena itu sebagai kapital barang-dagangan, yaitu memiliki suatu bentuk dan mengambil suatu kedudukan di dalam proses di mana mereka tidak merupakan suatu unsur dari kapital produktif, apa pun tujuan akhir mereka, yaitu apakah tujuan mereka (nilai-pakai) akhirnya pas bagi mereka untuk konsumsi individual atau konsumsi produktif. Produk-produk dalam bagian kedua adalah bahan-bahan pangan, yang dalam bagian keempat semua produk jadi lainnya, yang dengan

demikian sendiri hanya terdiri atas alat-alat kerja jadi atau barang-barang konsumsi (lain dari bahan-bahan pangan yang termasuk dalam bagian kedua).

Smith juga mendemonstrasikan kebingungannya mengenai hal ini dengan caranya bicara mengenai saudagar itu. Jika produsen telah menjual produknya pada si saudagar, ini tidak lagi merupakan kapitalnya dalam bentuk apa pun. Dari sudut pandang masyarakat, namun, ia masih tetap merupakan kapital barang-dagangan, bahkan jika dalam tangan-tangan lain dari tangan produsennya. Tetapi justru karena ia adalah kapital barang-dagangan, ia bukan kapital tetap maupun kapital cair.

Dalam setiap produksi yang tidak diarahkan untuk memenuhi kebutuhan langsung produsen sendiri, produk itu harus beredar sebagai suatu barang-dagangan, yaitu, dijual, tidak agar suatu laba dapat diperoleh darinya, melainkan hanya agar produsen itu bisa hidup. Dalam hal produksi kapitalis, penjualan barang-dagangan juga merealisasikan nilai-lebih yang terkandung di dalamnya. Produk beralih ke luar dari proses produksi sebagai suatu barang-dagangan, dan karena itu tidak lagi suatu unsur tetap atau suatu unsur cair dari proses ini.

Di sini, sambil lalu, Smith sesungguhnya menolak argumentasinya sendiri. Produk-produk jadi, apa pun bentuk material mereka atau nilai-pakai mereka, efek mereka yang berguna, semuanya adalah kapital barang-dagangan, yaitu kapital dalam suatu bentuk yang berkenaan dengan proses sirkulasi. Karena mereka berada di dalam bentuk ini, mereka tidak dapat merupakan suatu komponen dari kapital produktif pemilik mereka; tetapi ini sama sekali tidak mencegah mereka, begitu mereka telah dijual, untuk *menjadi* komponen-komponen dari kapital produktif, entah cair atau tetap, dalam tangan pembeli mereka. Jelas di sini bahwa hal-hal yang sama yang masuk ke pasar pada suatu waktu sebagai kapital barang-dagangan bertentangan dengan kapital produktif dapat berfungsi sebagai komponen-komponen yang cair atau pun tetap dari kapital produktif, atau tidak kedua-duanya, begitu mereka itu ditarik dari pasar.

Produk pemintal kapas –benang– merupakan bentuk barang-dagangan dari kapitalnya, kapital barang-dagangan bagi dirinya. Ia tidak dapat berfungsi lagi sebagai suatu komponen dari kapital produktifnya, sebagai bahan kerja atau pun sebagai alat-alat kerja. Penenun yang membelinya, namun, memasukkannya ke dalam kapital produktifnya, sebagai suatu bagian cair dari kapital produktif itu. Bagi si pemintal, sebaliknya, benang itu pembawa nilai dari sebagian dari kapital cair maupun kapital tetapnya (kita mengabaikan nilai-lebih). Demikian pula sebuah mesin, sebagai produk dari pembuat-mesin, adalah kapital barang-dagangan bagi dirinya, dan selama itu berkukuh dalam bentuk itu, ia bukan kapital cair atau pun kapital tetap. Ketika dijual pada seorang pengusaha manufaktur yang menggunakannya, ia menjadi suatu komponen tetap dari suatu kapital produktif. Bahkan manakala bentuk-pakai

dari produk itu memungkinkannya untuk sebagian memasuki-kembali, sebagai alat-alat produksi, proses yang darinya ia lahir, seperti ketika batu-bara memasuki-kembali produksi batu-bara, sebagian dari produk batu-bara dimaksudkan untuk dijual tetap tidak mewakili kapital cair maupun kapital tetap, melainkan lebih mewakili kapital barang-dagangan.

Bentuk-pakai dari produk betapa pun dapat menjadikannya sepenuhnya tidak mampu membentuk sesuatu unsur dari kapital produktif, bahan atau pun alat-alat kerja. Sesuatu jenis kebutuhan hidup, misalnya. Bagaimana pun juga ia adalah kapital barang-dagangan bagi produsennya, pembawa nilai dari kapital tetap maupun kapital cair; dan di dalam proporsi bahwa kapital yang dilimpahkan pada produksinya harus sepenuhnya atau secara parsial digantikan, nilainya telah dipindahkan sepenuhnya atau secara sebagian kepadanya.

Dalam kasus Smith yang ketiga bahan mentah (termasuk barang-barang setengah jadi dan bantu) muncul pertama-tama tidak sebagai suatu komponen yang sudah dimasukkan ke dalam kapital produktif, tetapi dalam kenyataan hanya sebagai suatu jenis khusus dari nilai-nilai pakai itu, massa barang-dagangan, yang atasnya produk sosial pada umumnya terdiri, di samping komponen-komponen material lainnya, kebutuhan hidup, dsb., yang terdaftar dalam kasus-kasus kedua dan keempat. Kedua, namun, mereka juga disajikan sebagai termasuk dalam kapital produktif, dan karena itu sebagai unsur-unsur dari yang tersebut terakhir dalam tangan produsen. Kekacauan itu menunjukkan diri dalam cara bahwa mereka difahami sebagai berfungsi di tangan produsen (*dalam tangan para penanam, para pengusaha, dsb.*) dan di tangan para saudagar (*para pedagang tekstil, penghias, pedagang kayu*), di mana mereka hanya sekedar kapital barang-dagangan, bukan komponen-komponen dari kapital produktif.

Dalam menyebutkan unsur-unsur kapital yang beredar, dalam kenyataan, Adam Smith sepenuhnya melupakan perbedaan antara kapital tetap dan kapital cair, yang hanya dapat digunakan pada kapital produktif. Terdapat dua sebab untuk hal ini.

Kita sudah mengetahui bahwa, dengan mengesampinkan kapital uang, bahwa kapital yang beredar adalah [bagi Smith] hanya suatu nama lain bagi kapital barang-dagangan. Tetapi sejauh tenaga-kerja beredar di pasar, ia bukan kapital, dan maka itu bukan suatu bentuk dari kapital barang-dagangan. Ia sama sekali bukan kapital; pekerja itu bukan seorang kapitalis, sekali pun ia membawa suatu barang-dagangan ke pasar, yaitu, dirinya sendiri. Hanya ketika tenaga-kerja telah dijual dan dimasukkan ke dalam proses produksi –yaitu, setelah ia berhenti beredar sebagai suatu barang-dagangan– ia menjadi suatu komponen dari kapital produktif: kapital variabel sebagai sumber nilai-lebih, suatu komponen cair dari kapital produktif dalam hubungan dengan omset nilai

kapital yang dikeluarkan untuk ini. Karena Smith mengacaukan kapital cair dengan kapital barang-dagangan, ia tidak dapat memasukkan tenaga-kerja ke bawah judul kapital yang beredar. Kapital variabel dengan demikian tampil di sini dalam bentuk barang-dagangan yang dibeli pekerja dengan upah-upahnya, kebutuhan hidup. Adalah dalam bentuk ini nilai kapital yang dikeluarkan untuk upah dianggap merupakan bagian dari kapital yang beredar. Tetapi yang dimasukkan ke dalam proses produksi adalah tenaga-kerja, pekerja yang sesungguhnya, dan bukan kebutuhan hidup yang dengannya si pekerja itu mempertahankan dirinya sendiri. Kita jelas telah melihat (Buku I, Bab 23) bahwa, dipandang dari sudut pandang masyarakat, reproduksi si pekerja sendiri dengan konsumsi individualnya merupakan bagian dari proses reproduksi dari kapital masyarakat. Tetapi ini tidak berlaku bahwa proses produksi individual itu sendiri, yang adalah yang kita bahas di sini. “Kemampuan-kemampuan yang diperoleh dan berguna” (hal. 377), yang diperkenalkan Smith dengan judul kapital tetap, sebaliknya merupakan komponen-komponen dari kapital cair begitu mereka itu merupakan *kemampuan-kemampuan* pekerja-upahan, yang telah menjual kemampuannya bersama dengan kerjanya.

Merupakan suatu kesalahan besar dari pihak Smith bahwa ia membagi seluruh kekayaan masyarakat menjadi (1) dana konsumsi langsung, (2) kapital tetap dan (3) kapital sirkulasi. Menurut ini, kekayaan akan dibagi menjadi suatu dana konsumsi yang tidak merupakan suatu bagian dari kapital masyarakat yang berfungsi, sekali pun bagian-bagian darinya selalu *dapat* berfungsi sebagai kapital, bagian yang lain sebagai non-kapital atau suatu dana konsumsi. Dan tampak di sini sebagai suatu keniscayaan yang tidak bisa tidak bagi semua kapital sebagai kapital tetap atau pun cair, tepat sebagaimana seekor mamalia adalah suatu keniscayaan yang tidak bisa tidak sebagai jantan atau pun betina. Tetapi kita telah mengetahui bahwa pertentangan kapital tetap dan cair hanya berlaku pada unsur-unsur kapital *produktif*, dan bahwa bersamaan dengan ini masih terdapat suatu jumlah kapital yang sangat penting –kapital barang-dagangan dan kapital uang– yang berada dalam suatu bentuk di mana ia *tidak dapat* tetap atau pun cair.

Karena, dengan pengecualian bagian dari produk yang secara langsung digunakan dalam bentuk alaminya sebagai alat-alat produksi oleh si produsen kapitalis individual sendiri. Tanpa penjualan atau pembelian, keseluruhan massa produksi masyarakat –atas dasar kapitalis– beredar di pasar sebagai kapital barang-dagangan, jelas bahwa kedua unsur tetap dan cair dari kapital produktif, dan, tambahan pula, semua unsur dana konsumsi, telah ditarik dari kapital barang-dagangan; ini tidak mengatakan lebih ketimbang bahwa kedua alat produksi dan alat konsumsi mula-mula muncul, atas dasar produksi kapitalis, sebagai kapital barang-dagangan, bahkan apabila mereka itu kemudian ditakdirkan untuk berfungsi sebagai alat-alat konsumsi atau



produksi; tepat sebagaimana tenaga-kerja itu sendiri didapatkan di pasar sebagai suatu barang-dagangan, bahkan jika tidak sebagai kapital barang-dagangan.

Ini membawa Adam Smith pada suatu kesalahan-pengertian lebih lanjut. Ia mengatakan bahwa “mengenai empat bagian ini” (mengenai *kapital yang beredar*, yaitu mengenai kapital di dalam bentuk-bentuknya sebagai kapital barang-dagangan dan kapital yang berkenaan dengan proses sirkulasi –dua bagian yang ditransformasi menjadi empat oleh Smith ketika ia membuat suatu perbedaan lebih lanjut, atas suatu dasar material, di dalam unsur-unsur kapital barang-dagangan),

“tiga, persediaan-persediaan, bahan-bahan, dan pekerjaan jadi –adalah, secara setahun atau pun dalam periode-periode lebih lama atau lebih singkat, secara teratur ditarik darinya, dan ditempatkan dalam kapital tetap atau pun dalam persediaan yang dicadangkan untuk konsumsi langsung. Setiap kapital tetap aslinya berasal dari, dan menuntut terus-menerus didukung oleh suatu kapital yang beredar. Semua mesin yang berguna dan perkakas-perkakas usaha aslinya berasal dari suatu kapital yang beredar, yang melengkapi bahan-bahan yang darinya mereka itu dibuat dan perawatan para pekerja yang membuat mereka. Mereka juga menuntut suatu jenis kapital yang sama untuk menjaga agar mereka selalu direparasi” (hal. 378).

Selalu mengharapkan bahwa bagian dari produk secara langsung digunakan lagi oleh para produsennya sebagai alat-alat produksi, kita dapat membuat pernyataan umum tentang produksi kapitalis bahwa semua produk datang ke pasar sebagai barang-dagangan, dan karena itu beredar bagi si kapitalis sebagai bentuk barang-dagangan dari kapitalnya, sebagai kapital barang-dagangan, apakah bentuk alami atau kegunaan dari produk-produk ini berarti bawa mereka dapat atau harus berfungsi sebagai alat-alat produksi, dan karena itu sebagai unsur-unsur tetap atau cair dari kapital produktif, atau apakah mereka hanya dapat berfungsi sebagai alat-alat konsumsi individual lebih ketimbang sebagai konsumsi produktif. Semua produk dilemparkan ke pasar sebagai barang-dagangan; semua alat produksi dan konsumsi, semua unsur dari konsumsi produktif dan individual, oleh karena itu harus ditarik kembali dari pasar sebagai barang-dagangan, oleh pembelian. Truisme (kebenaran yang tak dapat disangkal lagi) ini nyata-nyata benar. Oleh karena itu ia sama-sama berlaku bagi unsur-unsur tetap dan bagi unsur-unsur cair dari kapital produktif, bagi alat-alat kerja maupun material kerja dalam semua bentuk. (Masih tidak diketahui di sini bahwa terdapat unsur-unsur kapital produktif yang diberikan oleh alam, dan bukan produk-produk.) Mesin telah dibeli di pasar seperti juga kapas. Tetapi sama sekali tidak karena ini –ia hanya hasil dari kekacauan Smith mengenai kapital yang beredar dengan kapital beredar atau cair, yaitu kapital

tidak-tetap— bahwa setiap kapital tetap berasal aslinya dari suatu kapital cair. Selanjutnya, Smith sesungguhnya menyangkal argumennya sendiri. Menurutnyanya, mesin-mesin, sebagai barang-dagangan, termasuk dalam bagian keempat dari kapital yang beredar. Bahwa mereka berasal dari kapital yang beredar dengan demikian hanya berarti bahwa mereka berfungsi sebagai kapital barang-dagangan sebelum mereka berfungsi serbagai mesin, sekali pun secara material mereka berasal dari diri mereka sendiri; tepat sebagaimana kapas sebagai suatu unsur cair dari kapital si pemintal berasal dari kapas di pasar. Tetapi jika di dalam uraiannya lebih lanjut Smith menderivasi kapital tetap dari kapital cair atas dasar bahwa kerja dan bahan mentah diperlukan untuk membuat mesin, halnya adalah tetap, pertama-tama, bahwa alat-alat kerja, yaitu kapital tetap, diperlukan untuk membuat mesin, dan kedua, juga, bahwa kapital tetap –mesin-mesin dsb.– diperlukan untuk membuat bahan-bahan mentah, karena kapital produktif selalu meliputi alat-alat kerja, tetap tidak selalu bahan kerja. Ia sendiri selanjutnya mengatakan mengenai hal ini:

“Tanah, tambang-tambang, dan perikanan, kesemuanya menuntut suatu kapital tetap maupun suatu kapital yang beredar untuk membudi-dayakan mereka; (dengan demikian ia mengakui bahwa kapital tetap diperlukan untuk memproduksi bahan mentah, maupun kapital yang beredar) dan (terjadi suatu pencampur-adukan lagi) produksi mereka digantikan dengan suatu laba, tidak hanya kapital-kapital itu, melainkan *semua lainnya di dalam masyarakat*” [hal. 379, penekanan Marx.]

Ini sepenuhnya kacau. Produk-produk mereka menawarkan bahan mentah itu, bahan bantu dsb. untuk semua cabang industri lain. Tetapi nilai mereka tidak menggantikan nilai dari semua kapital masyarakat lain; ia hanya menggantikan nilai kapitalnya sendiri (ditambah nilai-lebih). Di sini Smith lagi-lagi melihat kembali pada kaum Fisiokrat.

Dari sudut-pandang masyarakat, memang benar bahwa bagian dari kapital barang-dagangan yang terdiri atas produk-produk yang hanya dapat berfungsi sebagai alat-alat kerja, juga cepat atau lambat berfungsi sebagai alat-alat kerja –kalau tidak begitu produki-produk itu harusnya telah sia-sia diproduksi, akan tidak bisa dijual. Atas dasar produksi kapitalis, dengan kata lain, begitu mereka berhenti sebagai barang-dagangan, mereka harus merupakan unsur-unsur sesungguhnya dari bagian tetap kapital produktif masyarakat, yang mereka sudah adanya secara prospektif.

Terdapat suatu perbedaan di sini yang timbul dari bentuk alami produk itu.

Sebuah mesin pintal, misalnya, tidak mempunyai nilai-pakai jika ia tidak dipakai untuk memintal, yaitu tidak berfungsi sebagai suatu unsur produksi, dan dengan demikian, dari sudut-pandang si kapitalis, sebagai suatu komponen tetap dari suatu kapital produktif. Tetapi mesin pintal itu (dapat) berpindah-pindah (*mobile*). Ia dapat diekspor dari negeri tempatnya diproduksi dan dijual,

secara langsung atau tidak langsung, ke sebuah negeri asing, entah sebagai pertukaran dengan bahan-bahan mentah, dsb., atau untuk minuman sampanye. Di negeri tempatnya diproduksi ia kemudian hanya berfungsi sebagai kapital barang-dagangan, tetapi tidak pernah, bahkan tidak setelah penjualannya, sebagai kapital tetap.

Namun, produk-produk yang telah dilokalisasikan dengan dimasukkan ke dalam tanah, dan karena itu hanya dapat dipakai secara lokal, misalnya gedung-gedung pabrik, jalur-jalur kereta-api, jembatan-jembatan, terowongan-terowongan, dermaga-dermaga, dsb. perbaikan-perbaikan tanah, dan sebagainya, tidak dapat diekspor seutuhnya. Mereka itu tidak dapat berpindah-pindah (tidak *mobile*). Agar mereka itu jangan tidak berguna, mereka harus berfungsi setelah penjualan mereka sebagai kapital tetap di negeri di mana mereka itu diproduksi. Bagi si produsen kapitalis yang membangun pabrik-pabrik secara spekulasi atau memperbaiki tanah-tanah untuk menjual mereka, barang-barang ini merupakan bentuk dari kapital barang-dagangannya, dan demikian menurut Smith merupakan bentuk dari kapitalnya yang beredar. Tetapi dari sudut-pandang masyarakat, mereka pada akhirnya harus berfungsi sebagai kapital tetap, jika mereka tidak mau tak-berguna, di negeri bersangkutan dalam suatu proses produksi yang ditetapkan oleh lokasi mereka sendiri. Sama sekali tidak menyusul dari sini bahwa obyek-obyek yang tidak bergerak itu sendiri secara dengan sendirinya adalah kapital tetap; mereka mungkin saja tempat-tempat tinggal, dsb. yang termasuk dalam dana konsumsi dan dengan demikian sama sekali tidak merupakan bagian dari kapital masyarakat, bahkan sekali pun mereka merupakan suatu unsur dari kekayaan masyarakat, yang darinya kapital itu hanya satu bagian. Produsen barang-barang ini, untuk menyatakannya menurut batasan-batasan Smith, membuat suatu laba dengan penjualan mereka. Dengan demikian mereka itu adalah kapital yang beredar! Orang yang memanfaatkannya, pembeli terakhir mereka, dapat menggunakan mereka hanya dengan mempekerjakannya di dalam proses produksi. Dengan demikian mereka adalah kapital tetap!

Hak-hak pemilikan atas sebuah jalur kereta-api, misalnya, dapat berganti tangan setiap hari, dan para pemilik mereka bahkan dapat membuat laba dengan menjualnya ke luar negeri. Hak-hak pemilikan itu dengan demikian dapat diekspor, tetapi jalanan kereta-api itu sendiri tidak. Namun, sekali pun begitu, barang-barang itu betapa pun harus berfungsi sebagai komponen tetap dari suatu kapital produktif di negeri di mana mereka itu berlokasi atau pun – kalau tidak begitu– harus menganggur. Demikian pula, si pengusaha manufaktur A dapat membuat laba dengan menjual pabriknya pada pengusaha manufaktur B, tetapi ini tidak menghalangi pabrik itu untuk kini berfungsi seperti sebelumnya sebagai kapital tetap.

Alat-alat kerja yang dipancangkan secara lokal, yaitu yang tidak terpisahkan dari tanah, sekali pun mereka dapat berfungsi untuk produsen mereka sebagai kapital barang-dagangan, dan tidak merupakan sesuatu unsur dari kapital tetap-nya (yang bagi dirinya terdiri atas alat-alat kerja yang diperlukannya untuk membangun gedung-gedung, jalur-jalur kereta-api, dsb.), niscaya harus berfungsi secara prospektif sebagai kapital tetap di negeri bersangkutan. Tetapi itu sama sekali tidak berarti, sebaliknya, bahwa kapital tetap tidak bisa tidak terdiri atas obyek-obyek yang tidak dapat bergerak. Sebuah kapal dan sebuah lokomotif hanya beroperasi dengan bergerak, namun mereka berfungsi sebagai kapital tetap untuk para pemakainya, bahkan jika tidak bagi para produsen mereka. Barang-barang di pihak lain yang paling terpancang di dalam proses produksi, yang hidup dan mati di dalamnya, dan tidak pernah meninggalkannya setelah mereka sekali masuk ke dalamnya, dapat merupakan komponen-komponen cair dari kapital produktif. Misalnya, batu-bara yang menggerakkan mesin di dalam proses produksi, gas yang dikonsumsi dalam menerangi sebuah bangunan pabrik, dsb. Ini adalah cair bukan karena mereka secara fisik meninggalkan proses produksi bersama dengan produk, dan beredar sebagai barang-dagangan, tetapi lebih karena nilai mereka sepenuhnya masuk ke dalam nilai barang-dagangan yang mereka bantu produksi, dan dengan demikian harus seluruhnya digantikan dari penjualan barang-dagangan.

Dalam kalimat yang dikutip terakhir, satu ungkapan Smith masih harus diperhatikan: “Suatu kapital yang beredar, yang melengkapi... pemeliharaan kaum pekerja yang membuatnya” (mesin-mesin, dsb.).

Dengan kaum Fisiokrat, bagian kapital yang dikeluarkan di muka untuk upah-upah secara tepat berfungsi di bawah judul *avances annuelles*, dibedakan dengan *avances primitives*. Di lain pihak, yang tampak dengan mereka sebagai suatu komponen dari kapital produktif yang digunakan oleh pengusaha pertanian bukan tenaga-kerja itu sendiri, tetapi lebih kebutuhan hidup yang diberikan kepada para pekerja agrikultur (“pemeliharaan kaum pekerja,” sebagaimana dikatakan Smith). Ini secara langsung berkaitan dengan doktrin tertentu mereka. Bagian nilai yang ditambahkan kerja pada produk (seperti bagian nilai yang ditambahkan pada bahan-bahan mentah, perkakas-perkakas kerja, dsb. –singkatnya oleh komponen-komponen material dari kapital konstan) adakah hanya setara dengan nilai kebutuhan hidup yang dibayarkan kepada para pekerja dan tidak-bisa-tidak dikonsumsi oleh mereka untuk mempertahankan fungsi mereka sebagai tenaga-tenaga kerja. Doktrin kaum Fisiokrat sendiri mencegah mereka menemukan perbedaan antara kapital konstan dan kapital variabel. Apabila kerja yang memproduksi nilai-lebih (maupun mereproduksi harganya sendiri), maka ia memproduksi ini dalam industri tepat sebagaimana dalam agrikultur. Tetapi karena di dalam sistem Fisiokrat kerja memproduksi nilai-lebih hanya dalam satu cabang produksi,

agrikultur, maka nilai-lebih tidak dianggap sebagai lahir dari kerja, tetapi lebih dari kegiatan istimewa (kolaborasi) alam dalam cabang ini. Adalah karena sebab ini bahwa mereka memandang kerja agrikultur sebagai kerja produktif, berbeda dari semua jenis kerja lainnya.

Adam Smith mendefinisikan kebutuhan hidup kaum pekerja sebagai kapital yang beredar berlawanan dengan kapital tetap.

(1) karena ia mengacaukan kapital cair, sebagai berlawanan dengan kapital tetap, dengan bentuk-bentuk kapital yang bersangkutan dengan lingkungan sirkulasi, dengan kapital yang beredar; suatu kekacauan yang telah secara tidak-kritis diambil alih oleh para penerusnya. Ia oleh karena itu mengacaukan kapital barang-dagangan dengan komponen cair dari kapital produktif, dan kemudian menjadi terbukti bahwa, di mana produk sosial mengambil bentuk suatu barang-dagangan, maka kebutuhan hidup kaum pekerja, tepat seperti dari kaum non-pekerja –belum lagi disebutkan bahan-bahan dan alat-alat kerja itu sendiri– harus ditawarkan dari kapital barang-dagangan.

(2) Tetapi konsepsi Fisiokrat juga menjelinpap masuk bersama Smith, sekali pun ia berkontradiksi dengan bagian esotorik –yang sepenuhnya ilmiah– dari sajian teorinya sendiri.

Semua kapital yang dikeluarkan di muka diubah menjadi kapital produktif, yaitu ia mengambil bentuk unsur-unsur produksi yang sendirinya produk dari kerja sebelumnya. (Termasuk tenaga-kerja.) Hanya dalam bentuk ini ia dapat berfungsi dalam proses produksi. Jika kini kita menggantikan kebutuhan hidup si pekerja untuk tenaga-kerja sesungguhnya yang ke dalamnya bagian variabel dari kapital itu telah ditransformasikan, maka jelas bahwa kebutuhan hidup itu sendiri tidak berbeda dari unsur-unsur lain dari kapital produktif sejauh yang berkenaan dengan pembentukan nilai itu, tidak berbeda misalnya dari bahan-bahan mentah dan dari kebutuhan hidup binatang penghela, yang adalah mengapa Smith, mengikuti contoh dari kaum Fisiokrat, menempatkan semua ini pada tingkat sederajat dalam salah satu kalimat yang dikutip di atas.<sup>1</sup> Kebutuhan hidup tidak dapat dengan sendirinya memvalorisasi nilai mereka atau menambahkan padanya suatu nilai-lebih. Nilai mereka, seperti dari unsur-unsur lain dari kapital produktif, hanya dapat muncul kembali dalam nilai produk. Mereka tidak dapat menambahkan lebih banyak nilai padanya dari yang mereka miliki sendiri. Mereka hanya dibedakan dari kapital tetap, yang terdiri atas alat-alat kerja, dalam cara yang sama seperti bahan mentah, barang-barang setengah-jadi dsb., yaitu bahwa mereka sepenuhnya dikonsumsi di dalam produk yang mereka bantu membetuknya (sekurang-kurangnya sejauh yang bersangkutan dengan si kapitalis yang membayar untuk mereka), dan nilai mereka dengan demikian harus seluruhnya digantikan, sedangkan

---

<sup>1</sup> Hal. 227 di atas.

penggantian hanya terjadi secara berangsur-angsur, sedikit-demi-sedikit, dalam kasus kapital tetap. Bagian kapital produktif yang dikeluarkan di muka untuk tenaga-kerja (atau kebutuhan hidup si pekerja) dengan demikian di sini dibedakan hanya secara material, dan tidak berkenaan dengan kerja dan proses valorisasi, dari unsur-unsur material yang tersisa dari kapital produktif itu. Ia hanya dapat dibedakan karena ia termasuk ke dalam kategori kapital yang beredar, bersama dengan satu bagian dari unsur-unsur obyektif pembentukan produk (*material* adalah istilah umum Smith untuknya), berlawanan dengan suatu bagian lain dari unsur-unsur obyektif yang masuk ke dalam kategori kapital tetap.

Sekali pun bagian kapital yang dikeluarkan untuk upah-upah termasuk pada bagian cair dari kapital produktif, dan mempunyai kecairan ini seperti suatu bagian dari unsur-unsur obyektif dari pembentukan produk, bahan-bahan mentah, dsb., berlawanan dengan komponen tetap dari kapital produktif, ini sama sekali tidak bersangkutan dengan peranan yang dimainkan bagian variabel kapital ini di dalam proses valorisasi berlawanan dengan bagian konstan. Ia hanya berhubungan dengan bagaimana bagian dari nilai kapital yang dikeluarkan di muka ini harus digantikan, diperbarui, dan dengan demikian direproduksi dari nilai produk itu, melalui sirkulasi. Pembelian dan pembelian-kembali tenaga-kerja berkenaan dengan proses sirkulasi. Tetapi hanya di dalam proses produksi nilai yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja telah ditransformasi (tidak untuk pekerja, melainkan bagi si kapitalis) dari suatu kuantitas konstan tertentu menjadi suatu kuantitas variabel, dan nilai yang dikeluarkan di muka, dalam kapital, dengan begitu ditransformasi untuk pertama kalinya menjadi nilai yang swa-valorisasi. Tetapi karena ia bukan nilai yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja yang didefinisikan Smith sebagai suatu komponen cair dari kapital produktif, tetapi lebih nilai yang dikeluarkan untuk kebutuhan hidup pekerja, adalah tidak mungkin baginya untuk memahami perbedaan antara kapital variabel dan kapital konstan, dan dengan demikian proses produksi kapitalis pada umumnya. Sifat bagian kapital ini sebagai kapital variabel berlawanan dengan kapital konstan yang direncanakan untuk unsur-unsur obyektif dari pembentukan produk dikubur di bawah karakteristik bahwa bagian dari kapital yang direncanakan untuk tenaga-kerja termasuk pada bagian cair dari kapital produksi yang bersangkutan dengan omset. Penguburan ini menjadi lengkap sejauh sebagai ganti tenaga-kerja ia adalah kebutuhan hidup si pekerja yang dihitung sebagai suatu unsur dari kapital produktif. Tidak penting apakah nilai tenaga-kerja itu dikeluarkan di muka dalam uang atau

dalam kebutuhan hidup, bahkan jika yang tersebut terakhir itu sudah tentu hanya pengecualian atas dasar produksi kapitalis.<sup>1</sup>

Karena Adam Smith dengan cara ini menetapkan sifat kapital yang beredar sebagai yang menentukan bagi nilai kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja –definisi Fisiokrat tanpa dasar-dasar pemikiran kaum Fisiokrat– ia berhasil membuatnya tidak mungkin bagi para penerusnya untuk memahami bahwa bagian dari kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja adalah kapital variabel. Penjelasan yang mendalam dan tepat yang ia sendiri ajukan di tempat lain tidak berlaku, sedangkan kesalahan ini justru berlaku. Memang, para penulis di kemudian hari bahkan lebih jauh lagi, dan tidak hanya menjadikannya sifat menentukan dari bagian kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja sebagai kapital yang beredar berlawanan dengan kapital tetap, tetapi juga menjadikannya sifat fundamental dari kapital yang beredar untuk dikeluarkan untuk kebutuhan hidup bagi si pekerja. Ini sudah dengan sendirinya berkaitan dengan doktrin mengenai dana kerja<sup>2</sup> mengenai keharusan kebutuhan hidup sebagai suatu besaran tertentu, yang di satu pihak secara material membatasi bagian dari kaum pekerja di dalam produk masyarakat, tetapi di lain pihak harus dikeluarkan hingga batas sepenuhnya untuk mendapatkan tenaga-kerja.

---

<sup>1</sup> Hingga seberapa jauh Adam Smith menghalangi jalannya sendiri pada suatu pemahaman mengenai peranan tenaga-kerja di dalam proses valorisasi ditunjukkan oleh kalimat berikut ini, yang menempatkan kerja pekerja pada tingkat yang sama dengan hewan penghela, dengan gaya Fisiokrat: "Tidak hanya para pekerja" (dari si pengusaha pertanian) "ini, melainkan ternak penghelanya, merupakan pekerja yang produktif" (Buku Dua, Bab V, hal. 462).

<sup>2</sup> Lihat Buku I, hal. 758-61.

**BAB SEBELAS**  
**TEORI-TEORI MENGENAI KAPITAL TETAP**  
**DAN BEREDAR.**  
**RICARDO**

Ricardo mengintroduksikan perbedaan antara kapital tetap dan kapital yang beredar hanya untuk menyajikan kecualian-kecualian hukum-hukum nilai, yaitu kasus-kasus di mana tingkat upah-upah mempengaruhi harga-harga. Kita hanya akan membicarakan hal-hal ini dalam Buku III.<sup>1</sup>

Namun, kekacauan mendasar terbukti dari awal dalam penjajaran berikut ini:

"Perbedaan dalam derajat durabilitas kapital tetap ini, *dan* keaneka-ragaman dalam proporsi-proporsi di mana kedua jenis kapital itu dapat dikombinasikan..."<sup>2</sup>

Jika kita sekarang bertanya apakah kedua jenis kapital itu adanya, kita diberitahu:

"Proporsi-proporsi itu, juga, di mana kapital yang harusnya mendukung kerja, dan kapital yang diinvestasikan dalam alat-alat, mesin-mesin, dan gedung-gedung, dapat secara beraneka-ragam dikombinasikan."<sup>3</sup>

Kapital tetap dengan demikian = alat-alat kerja, dan kapital sirkulasi = kapital yang dikeluarkan untuk kerja. "Kapital yang adalah untuk mendukung kerja" itu sendiri suatu ungkapan yang tidak masuk akal yang diambil alih dari Adam Smith. Di sini kapital sirkulasi di satu pihak digabung menjadi satu dengan kapital variabel, yaitu dengan bagian kapital produktif yang dikeluarkan untuk kerja. Namun, di lain pihak, karena perlawanan tidak diderivasi dari proses sirkulasi (kekacauan Smithian lama), dua kesalahan-konsepsi timbul.

---

<sup>1</sup> KAPITAL III, Bab II.

<sup>2</sup> *Principles*, hal. 25. [Semua kutipan Marx dari Ricardo di dalam Bab ini mesti dijumpai pada hal. 72-3 dari edisi Pelican karya Ricardo *Principles*, Harmondsworth, 1971. Tekanan di sini adalah dari Marx.]

<sup>3</sup> [*ibid.*]



Pertama-tama, perbedaan-perbedaan dalam derajat durabilitas dari kapital tetap, dan keaneka-ragaman dalam komposisi kapital dalam arti konstan dan variabel, dinyatakan sebagai suatu kesetaraan. Namun, perbedaan yang tersebut terakhir, menentukan keaneka-ragaman dalam produksi nilai-lebih; yang tersebut terdahulu, sebaliknya, sejauh yang berkenaan dengan proses valorisasi, hanya berhubungan dengan cara yang dengannya suatu nilai tertentu dari alat-alat produksi ditransfer kepada produk. Sejauh yang berkenaan dengan proses sirkulasi, ia hanya mempengaruhi periode dari pembaharuan kembali kapital yang dikeluarkan, dengan kata lain waktu yang untuknya ini dikeluarkan di muka. Jika, gantinya menembus hingga mekanisme internal dari proses produksi kapitalis, anda menerima sudut-pandang gejala-gejala di dalam bentuk jadi mereka, maka perbedaan-perbedaan ini dalam kenyataan bertepatan. Manakala nilai-lebih masyarakat didistribusikan di antara kapital-kapital yang diinvestasikan dalam berbagai cabang industri, perbedaan-perbedaan dalam berbagai waktu yang untuknya kapital itu dikeluarkan di muka (misalnya, masa-masa hidup yang berbeda-beda dalam kasus kapital tetap) dan berbagai komposisi kapital (dengan demikian juga sirkulasi-sirkulasi yang berbeda-beda dari kapital konstan dan kapital variabel) mempunyai pengaruh-pengaruh yang serupa dalam penyetaraan tingkat umum laba dan transformasi dari nilai-nilai menjadi harga-harga produksi.<sup>1</sup>

Kedua, dari sudut-pandang proses sirkulasi, kita di satu pihak mendapatkan alat-alat kerja: kapital tetap, di lain pihak bahan kerja dan upah-upah: kapital cair. Dari sudut-pandang kerja dan proses valorisasi, namun, kita mendapatkan di satu pihak alat-alat produksi (alat-alat dan bahan kerja): kapital konstan, di pihak lain tenaga-kerja: kapital variabel. Sejauh yang berkenaan dengan komposisi organik dari kapital (Buku I, Bab 25, 2, hal. 722), adalah tidak penting apakah nilai kapital konstan yang sama terdiri atas lebih banyak alat-alat kerja dan lebih sedikit bahan kerja, atau lebih banyak bahan kerja dan lebih sedikit alat-alat kerja, sedangkan segala sesuatu bergantung pada hubungan antara kapital yang dikeluarkan untuk alat-alat produksi dan yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja. Sebaliknya, dari sudut-pandang proses sirkulasi, perbedaan antara kapital tetap dan kapital yang beredar, adalah sama tidak pentingnya dalam proporsi apakah suatu nilai tertentu dari kapital yang beredar terbagi antara bahan kerja dan upah-upah. Dari sudut-pandang yang satu, bahan kerja itu diperingkatkan dalam kategori yang sama dengan alat-alat kerja, berlawanan dengan nilai kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja. Dari sudut-pandang lain, bagian dari kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja diperingkatkan bersama dengan yang dikeluarkan untuk bahan kerja, berlawanan dengan bahan dari kapital yang dikeluarkan untuk alat-alat kerja.

---

<sup>1</sup> Tema-tema ini diliput dalam Buku I, Bagian Dua dari *Kapital*.

Oleh karena itu, pada Ricardo bagian dari nilai kapital yang dikeluarkan untuk bahan kerja (bahan-bahan mentah dan bahan-bahan bantu) tidak terdapat di kedua-dua sisi. Ia sepenuhnya menghilang. Ia tidak pas pada sisi kapital tetap, karena ia sepenuhnya bertepatan dalam cara sirkulasinya dengan bagian dari kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja. Dan ia tidak dapat diletakkan pada sisi kapital sirkulasi, karena ini akan merupakan suatu penolakan-sendiri dari kesetaraan yang dioper dari Adam Smith dan masih dengan diam-diam menjelajahi tulisan-tulisan Ricardo di antara antitesis: kapital tetap dan kapital yang beredar dan antitesis: kapital konstan dan kapital variabel. Ricardo mempunyai naluri logika yang terlalu kuat untuk tidak peka akan hal ini, dan oleh karena itu ia membiarkan bagian kapital ini menghilang.

Harus dicatat di sini bahwa si kapitalis *mempersokkan* kapital yang direncanakan untuk upah-upah, untuk memakai cara ungkapan yang khas dalam ekonomi politik, untuk periode-periode yang berbeda-beda, sesuai apakah ia membayar upah-upah itu secara mingguan, secara bulanan atau setiap tiga bulan. Sesungguhnya yang sebaliknya yang terjadi. Si pekerja memberikan kerjanya seminggu di muka pada si kapitalis, sebulan di muka atau tiga bulan di muka, sesuai selang-selang ia dibayar oleh si kapitalis itu. Jika si kapitalis benar-benar membeli kerja, dan bukannya hanya membayar kemudian untuknya, yaitu jika ia membayar pada pekerja itu upah-upahnya untuk hari itu, minggu itu, bulan itu atau tiga bulan di muka, maka baru kita dapat berbicara mengenai suatu persekot untuk periode-periode itu. Tetapi karena ia membayar hanya setelah kerja itu *telah diselesaikan* untuk hari-hari, minggu-minggu atau bulan-bulan, dan bukannya di beli dan dibayar untuk waktu yang akan dilalui, maka seluruh masalahnya adalah suatu *quid pro quo* kapitalis, dan persekot yang diberikan oleh si pekerja pada si kapitalis dalam bentuk kerja ditransformasi menjadi suatu persekot yang dilakukan si kapitalis pada si pekerja dalam (bentuk) uang. Ini sama sekali tidak mengubah kenyataan bahwa si kapitalis mendapatkan produk itu kembali dari sirkulasi, atau melaksanakan nilainya (bersama dengan nilai-lebih yang termasuk di dalamnya), hanya sesudah suatu periode waktu lebih lama atau lebih singkat – menurut waktu yang bervariasi yang diperlukan untuk produksinya, atau secara bergantian menurut waktu yang bervariasi yang diperlukan untuk sirkulasinya. Apa yang hendak dilakukan oleh si pembeli suatu barang-dagangan dengan barang-dagangan itu sama sekali tidak penting bagi si penjual. Si kapitalis tidak mendapatkan sebuah mesin lebih murah karena ia harus mempersokkan seluruh nilainya sekaligus, sedangkan nilai yang sama mengalir kembali pada dirinya dari lingkungan sirkulasi hanya secara berangsur-angsur dan sedikit-demi-sedikit; ia juga tidak membayar lebih banyak untuk kapas karena nilainya secara sepenuhnya masuk ke dalam nilai produk yang dibuat darinya, dan

dengan demikian sepenuhnya digantikan dengan sekaligus ketika ini dijual di pasar.

Mari kita kembali pada Ricardo.

1. Ciri karakteristik dari kapital variabel adalah bahwa suatu bagian kapital tertentu (yaitu dalam arti ini konstan), suatu jumlah nilai tertentu (diasumsikan setara dengan nilai tenaga-kerja, sekali pun tidak penting di sini apakah upah itu sama dengan, atau lebih banyak atau lebih sedikit dari, nilai tenaga-kerja itu), dipertukarkan untuk suatu tenaga yang memvalorisasi dirinya sendiri dan menciptakan nilai –tenaga-kerja, yang tidak saja mereproduksi nilai yang dibayar padanya oleh si kapitalis, tetapi juga memproduksi suatu nilai-lebih, suatu nilai yang sebelumnya tidak ada dan tidak dibeli dengan suatu kesetaraan. Sifat karakteristik dari bagian nilai yang dikeluarkan untuk upah-upah ini, yang membedakannya secara mendasar dari kapital konstan sebagai kapital variabel, lenyap secepat bagian kapital yang direncanakan untuk upah-upah ini sekedarnya dipandang dari sudut-pandang proses sirkulasi dan dengan demikian tampak sebagai kapital sirkulasi berlawanan dengan kapital tetap yang direncanakan untuk alat-alat kerja. Ini terjadi seketika ia ditempatkan bersama di bawah judul yang sama (yaitu dari kapital sirkulasi) dengan suatu komponen dari kapital konstan, yang dikeluarkan untuk bahan kerja, dan dihadapkan sebagai suatu komponen lain dari kapital konstan yang direncanakan untuk alat-alat kerja. Di sini nilai-lebih, yaitu justru keadaan yang mentransformasi jumlah nilai yang direncanakan menjadi kapital, sama sekali diabaikan. Juga secara sama diabaikan bahwa bagian nilai yang ditambahkan oleh kapital yang dikeluarkan untuk upah-upah pada produk itu adalah diproduksi secara baru (dan dengan demikian sungguh-sungguh direproduksi), sedangkan bagian dari nilai yang ditambahkan oleh bahan mentah pada produk tidak diproduksi secara baru, dan tidak sungguh-sungguh direproduksi, melainkan hanya dipertahankan dan dilestarikan di dalam nilai produk itu, dan karena itu semata-mata tampil kembali sebagai suatu komponen dari nilai produk itu. Karena perbedaan disajikan dari sudut-pandang antitesis antara kapital cair dan kapital tetap, ia hanya terdiri atas kenyataan bahwa nilai dari alat-alat kerja yang digunakan di dalam produksi suatu barang-dagangan hanya sebagian masuk ke dalam nilai barang-dagangan itu, yaitu hanya sedikit-demi-sedikit dan secara berangsur-angsur. Di pihak lain, nilai dari tenaga-kerja dan obyek-obyek kerja (bahan mentah, dsb.) yang diterapkan di dalam produksi suatu barang-dagangan masuk secara sepenuhnya ke dalam barang-dagangan dan oleh karena sepenuhnya pula digantikan dengan penjualannya. Dalam hubungan ini satu bagian dari kapital menyajikan dirinya sendiri sebagai terpancang dalam hubungan dengan proses sirkulasi, dan yang lainnya sebagai cair atau beredar. Yang terlibat dalam kedua-dua kasus adalah suatu transfer dari nilai-nilai tertentu, yang sebelumnya

dikeluarkan di muka pada produk itu, dan penggantian mereka tatkala produk itu dijual. Satu-satunya perbedaan di sini adalah apakah transfer nilai, dan karena itu penggantian nilai itu, berlangsung sedikit-demi-sedikit dan secara berangsur-angsur, atau kesemuanya sekaligus. Perbedaan yang paling penting antara kapital variabel dan kapital konstan dengan begitu dilenyapkan, dan dengannya seluruh rahasia pembentukan nilai-lebih dan produksi kapitalis, yaitu keadaan-keadaan yang mentransformasi nilai-nilai dan barang-barang tertentu di mana mereka diwakili menjadi kapital. Komponen-komponen kapital dibedakan satu dari yang lainnya hanya dengan cara sirkulasi (dan sirkulasi barang-dagangan sudah tentu hanya berkaitan dengan nilai-nilai tertentu, nilai-nilai yang sudah ada); kapital yang dikeluarkan untuk upah mempunyai suatu cara sirkulasi khusus yang umum dengan bagian kapital yang dikeluarkan untuk bahan-bahan mentah, barang-barang setengah-jadi dan bahan-bahan bantu, berbeda dengan yang dikeluarkan untuk alat-alat kerja.

Dengan demikian kita dapat memahami mengapa ekonomi politik burjuis secara naluri bergayut pada kekacauan Adam Smith mengenai kategori-kategori “kapital tetap dan kapital yang beredar” dengan kategori-kategori “kapital konstan dan kapital variabel,” dan secara tidak kritis membelokkannya dari satu generasi ke generasi berikutnya selama satu abad sepenuhnya. Ia sama sekali tidak membedakan antara bagian dari kapital yang dikeluarkan untuk upah-upah dan bagian dari kapital yang dikeluarkan untuk bahan mentah, dan hanya secara formal membedakan yang tersebut terdahulu dari kapital konstan dalam pengertian apakah ia telah diedarkan sedikit-demi-sedikit atau kesemuanya sekaligus melalui produk itu. Dasar bagi pemahaman gerakan sesungguhnya dari produksi kapitalis, dan dengan itu eksploitasi kapitalis, dengan demikian ditenggelamkan dengan sekali pukul. Semua yang terlibat, berdasarkan pandangan ini, adalah pemunculan kembali nilai-nilai yang dikeluarkan di awal.

Penerimaan kebingungan Smith secara tidak kritis oleh Ricardo semakin mengejutkan, tidak hanya lebih ketimbang kebingungan para apologis kemudian, di antara siapa kekacauan konsep-konsep agak tidak mengherankan, tetapi juga lebih dari Adam Smith sendiri, karena Ricardo, berbeda dengan Smith, mengemukakan nilai dan nilai-lebih secara konsisten dan jelas, dan sesungguhnya membenarkan Adam Smith yang esoterik terhadap Adam Smith yang eksoterik.

Di antara kaum Fisiokrat, sama sekali tiada kebingungan ini. Perbedaan antara *avances annuelles* dan *avances primitives* semata-mata berhubungan dengan berbagai periode reproduksi dari berbagai komponen kapital, kapital agrikultur khususnya; sedangkan pandangan-pandangan mereka mengenai produksi nilai-lebih merupakan suatu bagian dari teori mereka yang bebas dari perbedaan-perbedaan ini, sebagian dalam kenyataan bahwa mereka

membenarkannya sebagai titik kulminasinya. Pembentukan nilai-lebih tidak dijelaskan dalam batasan kapital itu sendiri, melainkan sekedar dijumlahkan pada suatu lingkungan tertentu dari produksi kapitalis, agrikultur.

2. Ciri mendasar dari dalil mengenai kapital variabel –dan karena itu dari transformasi sesuatu jumlah nilai menjadi kapital– adalah bahwa si kapitalis menukarkan suatu nilai pasti, nilai tertentu (dan dalam batasan ini konstan) untuk tenaga pencipta-nilai; suatu besaran nilai untuk produksi nilai, untuk swa-valorisasi. Apakah si kapitalis membayar si pekerja dengan uang atau dengan kebutuhan hidup tidak mempengaruhi sifat mendasar ini. Ia hanya mempengaruhi cara keberadaan dari nilai yang dikeluarkan di muka olehnya, yang berada dalam satu kasus dalam bentuk uang, yang dengannya si pekerja sendiri membeli kebutuhan hidupnya di pasar, dalam kasus yang lain dalam bentuk kebutuhan hidup yang ia konsumsi secara langsung. Produksi kapitalis yang telah berkembang dalam kenyataan mengasumsikan bahwa si pekerja dibayar dalam uang, tepat sebagaimana ia pada umumnya mengasumsikan bahwa proses produksi itu dimediasi oleh proses sirkulasi, yaitu suatu perekonomian uang. Tetapi penciptaan nilai-lebih, dan karena itu kapitalisasi dari jumlah nilai yang dikeluarkan di muka, tidak lahir dari bentuk uang atau pun dari bentuk alami upah-upah, yaitu dari kapital yang dikeluarkan untuk mendapatkan tenaga-kerja. Ia lahir dari pertukaran nilai untuk tenaga penciptaan-nilai, dari konversi suatu kuantitas konstan menjadi suatu kuantitas variabel.

Sifat yang kurang lebih tetap dari alat-alat kerja merupakan suatu fungsi derajat durabilitas mereka, yaitu dari suatu sifat yang material. Menurut durabilitas mereka, mereka aus lebih cepat atau lebih lambat, dengan kondisi-kondisi tetap sama (tidak berubah), dan dengan demikian berfungsi untuk waktu yang lebih lama atau lebih singkat sebagai kapital tetap. Tetapi sama sekali bukan sekedar sifat material durabilitas yang menyebabkan mereka berfungsi sebagai kapital tetap. Dalam pabrik-pabrik metal, bahan mentah tepat sama bertahan lama seperti mesin-mesin yang darinya ia dibuat, dan lebih bertahan lama dalam kenyataan ketimbang banyak komponen mesin-mesin ini –kulit, kayu, dsb. Tetapi logam yang berfungsi sebagai bahan mentah tidak sedikitpun kurang merupakan suatu bagian dari kapital yang beredar, sedang alat-alat kerja yang berfungsi dapat dibangun dari logam yang sama merupakan bagian dari kapital tetap. Dengan demikian bukan sifat materialnya, sifat materialnya. Lebih besar atau lebih kurang cepatnya untuk musnah, yang menjadikan logam yang sama dalam kasus yang satu kapital tetap dan dalam kasus lainnya kapital beredar. Perbedaan ini lebih timbul dari peranan yang dimainkannya di dalam proses produksi, dalam kasus yang satu sebagai obyek kerja, dalam kasus lainnya sebagai alat-kerja.

Fungsi sebuah alat kerja di dalam proses produksi pada umumnya menuntutnya untuk berfungsi berulang-ulang kali dalam proses-proses kerja yang diulang-ulangi untuk suatu periode waktu yang lebih lama atau lebih singkat. Fungsinya dengan demikian menggambarkan suatu derajat durabilitas yang lebih besar atau lebih kecil bagi bahannya. Tetapi durabilitas bahan yang darinya ia dibuat tidak menjadikannya pada dan untuk dirinya sendiri kapital tetap. Bahan yang sama menjadi kapital yang beredar jika ia dipakai sebagai bahan mentah, dan bagi para ahli ekonomi yang mengacaukan perbedaan antara kapital barang-dagangan dan kapital produktif dengan perbedaan antara kapital yang beredar dan kapital tetap, bahan yang sama atau mesin yang sama adalah kapital yang beredar sebagai suatu produk, dan kapital tetap sebagai suatu alat kerja.

Sekali pun bukan durabilitas yang darinya alat-alat kerja itu dibuat yang menjadikannya kapital tetap, peranannya sebagai alat-alat kerja menuntutnya untuk terdiri dari material yang kurang-lebih bertahan lama (*durabel*). Durabilitas bahan-bahannya dengan demikian merupakan suatu kondisi bagi cara sirkulasi yang menjadikannya kapital tetap. Dengan lain-lain hal tetap sama (tidak berubah) lebih cepat atau lebih lambat dapat-musnahnya bahan-bahannya menandainya hingga suatu derajat lebih rendah atau lebih tinggi dengan cap ketetapan, dan dengan demikian secara sangat fundamental terikat dengan kualitasnya sebagai kapital tetap.

Jika bagian kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja dipandang secara khusus dari sudut-pandang kapital yang beredar, yaitu, berbeda dengan kapital tetap, dan jika perbedaan antara kapital konstan dan kapital variabel dengan begitu digabungkan menjadi satu dengan perbedaan antara kapital tetap dan kapital yang beredar, maka adalah wajar, karena realitas material dari alat-alat kerja merupakan suatu dasar esensial bagi sifatnya sebagai kapital tetap, untuk juga menderivasi sifat sebaliknya dari kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja sebagai kapital yang beredar dari realitas material dari kapital ini, dan kemudian menetapkan kapital yang beredar dalam batasan-batasan realitas material dari kapital variabel.

Bahan nyata dari kapital yang dikeluarkan untuk upah-upah adalah kerja itu sendiri, yang bertindak-sendiri, yang adalah tenaga-kerja yang menciptakan-nilai, kerja yang hidup, yang si kapitalis telah tukarkan untuk kerja mati, kerja yang diobyektifikasi, dan dimasukkan ke dalam kapitalnya, karena ini jalan yang dengannya nilai yang berada di dalam tangannya terlebih dulu ditransformasi menjadi suatu nilai yang memvalorisasi-diri (sendiri). Tetapi si kapitalis tidak menjual tenaga valorisasi-diri ini. Ia sepenuh-penuhnya merupakan sekedar suatu komponen dari kapital produktifnya, tepat seperti alat-alat kerjanya, dan tidak pernah merupakan suatu komponen dari kapital barang-dagangannya, seperti produk jadi yang ia jual, misalnya. Di dalam

proses produksi, alat-alat kerja, sebagai komponen-komponen kapital produktif, tidak dibedakan dari tenaga-kerja sebagai kapital tetap, lebih ketimbang bahan kerja dan bahan bantu bertepatan dengannya sebagai kapital yang beredar. Dari sudut-pandang proses kerja, kedua-dua ini berhadapan dengan tenaga-kerja sebagai faktor personal, mereka sendiri adalah faktor-faktor obyektif. Dari sudut-pandang proses valorisasi, ke dua-duanya adalah berbeda dari tenaga-kerja, kapital variabel, sebagai kapital konstan. Secara bergantian, jika kita harus berbicara mengenai suatu perbedaan material yang mempengaruhi proses sirkulasi itu, ini hanya berarti dari sifat nilai, yang tidak lain dan tidak bukan adalah kerja yang diobyektifikasi, dan sari sifat tenaga-kerja yang bertindak-sendiri, yang tidak lain dan tidak bukan adalah kerja yang mengobyektifikasi-diri, tenaga-kerja itu terus-menerus menciptakan nilai dan nilai-lebih selama ia terus berfungsi; bahwa yang diwakilinya sendiri di pihaknya sebagai gerakan seperti penciptaan nilai, menyajikan dirinya sendiri di pihak produknya dalam suatu bentuk yang tidak bergerak, sebagai nilai yang diciptakan. Jika tenaga-kerja telah melaksanakan fungsinya, maka kapital itu tidak lagi terdiri atas tenaga-kerja di satu pihak dan alat-alat produksi di pihak lain. Nilai kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja kini adalah nilai yang telah ditambahkan pada produk (bersama dengan nilai-lebih). Agar mengulangi proses itu, produk harus dijual, dan dengan uang yang dilepaskan dengan ini, tenaga-kerja harus selalu dibeli kembali dan dimasukkan ke dalam kapital produktif. Maka ini yang memberikan pada bagian kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja itu sifat sebagai kapital yang beredar berbeda dengan kapital yang tetap terpancang di dalam alat-alat kerja.

Tetapi jika sifat sekunder dari kapital yang beredar, yang sama-sama dipunyai tenaga-kerja dengan suatu bagian dari kapital konstan (bahan-bahan mentah dan bahan-bahan bantu), dijadikan suatu sifat yang mendasar –yaitu kenyataan bahwa nilai yang dikeluarkan untuknya dialihkan dalam keseluruhannya pada produk yang dalam produksinya ia itu dikonsumsi, dan tidak secara berangsur-angsur dan sedikit-demi-sedikit, seperti dalam hal kapital tetap, tetapi oleh karena itu harus juga digantikan dalam keseluruhannya dengan penjualan produk itu –maka bagian kapital yang dikeluarkan untuk upah-upah harus juga terdiri secara material tidak dari tenaga-kerja yang beraksi-sendiri, melainkan dari unsur-unsur material yang dibeli si pekerja dengan upah-upahnya, yaitu dari bagian kapital barang-dagangan masyarakat yang memasuki konsumsi pekerja, dengan kata lain: kebutuhan hidup. Kapital tetap lalu terdiri atas alat-alat kerja, yang musnahnya lebih lambat dan hanya perlu digantikan secara lebih lambat, sedangkan kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja terdiri atas kebutuhan hidup yang harus digantikan secara lebih cepat.

Namun, perbatasan antara cepat dan lambatnya kemusnahan, cenderung menjadi kabur:

"Sandang dan pangan yang dikonsumsi si pekerja, gedung-gedung di mana ia bekerja, perkakas-perkakas yang dengannya kerjanya dibantu, kesemuanya mempunyai sifat yang dapat musnah. Namun terdapat suatu perbedaan yang sangat besar dalam waktu yang untuknya kapital-kapital yang berbeda-beda ini akan bertahan: sebuah mesin-uap akan bertahan lebih lama ketimbang sebuah kapal, sebuah kapal lebih lama ketimbang pakaian si pekerja, dan pakaian si pekerja lebih lama ketimbang pangan yang ia konsumsi."<sup>1</sup>

Di sini Ricardo lupa akan rumah di mana pekerja itu tinggal, perabot, alat-alat konsumsinya seperti pisau, garpu, piring dsb. yang kesemuanya memiliki sifat ketahanan yang sama seperti alat-alat kerja. Benda-benda yang sama dan kelas-kelas barang yang sama dengan demikian sebentar tampak sebagai alat-alat konsumsi, sebentar lagi sebagai alat-alat kerja.

Perbedaannya, seperti dinyatakan oleh Ricardo, adalah:

"Sebagaimana kapital itu cepat musnah, dan perlukan seringkali direproduksi, atau lama dikonsumsi, ia digolongkan di bawah judul kapital yang beredar, atau kapital tetap."<sup>2</sup>

Di bawahnya ia mencatat:

"Suatu pembagian tidak mendasar, dan di mana garis demarkasi itu tidak dapat ditarik secara akurat."<sup>3</sup>

Dengan demikian kita dengan sukacita telah berakir kembali pada kaum Fisiokrat, di mana perbedaan antara *avances annuelles* dan *avances primitives* adalah suatu perbedaan dalam waktu-waktu konsumsi, dan karena itu juga dalam waktu-waktu reproduksi yang berbeda-beda, dari kapital yang digunakan. Ia adalah hanya yang dalam kasus mereka menyatakan suatu gejala penting bagi produksi sosial, dan digambarkan dalam *Tableau économique* [Quesnay] dalam hubungan dengan proses sirkulasi, di sini menjadi suatu perbedaan subyektif, dan perbedaan yang Ricardo sendiri mengatakan berlebih-lebihan.

Segera setelah bagian dari kapital yang dikeluarkan untuk kerja dibedakan dari kapital yang dikeluarkan untuk alat-alat kerja hanya dengan periode reproduksinya dan dengan demikian batas sirkulasinya, segera setelah

---

<sup>1</sup> *Op. cit.*, hal. 26 (Ed. Pelican, hal. 72).

<sup>2</sup> *Ibid.* (Ed. Pelican, hal. 72-3)

<sup>3</sup> *Ibid.*



sebagian yang satu itu terdiri atas kebutuhan hidup dan yang lainnya atas alat-alat kerja, sehingga yang tersebut terdahulu dibedakan dari yang tersebut kemudian hanya oleh sifatnya yang lebih sementara, maka setiap perbedaan yang berkukuh antara kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja dan yang dikeluarkan untuk alat-alat produksi jelas dihancurkan.

Ini sepenuhnya berlawanan dengan doktrin Ricardo mengenai nilai maupun teorinya mengenai laba, yang dalam kenyataan merupakan sebuah teori mengenai nilai-lebih. Ia hanya pernah mempertimbangkan perbedaan antara kapital tetap dan kapital yang beredar sejauh sebagai proporsi-proporsi yang berbeda dari kedua-duanya, dalam kasus kapital-kapital yang berukuran sama di dalam berbagai cabang industri, pengaruh hukum nilai, dan khususnya derajat hingga mana suatu kenaikan atau penurunan dalam upah-upah mempengaruhi harga-harga sebagai suatu akibat dari keadaan-keadaan ini. Namun, bahkan di dalam penelitian terbatas ini, ia melakukan kesalahan-kesalahan sangat besar, sebagai suatu akibat pengacauan kapital tetap dan kapital yang beredar dengan kapital konstan dan kapital variabel, dan di dalam kenyataan ia memulai penelitiannya atas suatu landasan yang sepenuhnya palsu. Demikian (1) sejauh bagian nilai kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja digolongkan di bawah judul kapital yang beredar, karakteristik-karakteristik kapital yang beredar itu sendiri disajikan secara palsu, dan demikian khususnya keadaan-keadaan yang menggolongkan bagian kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja di bawah judul ini. (2) Terdapat suatu kekacauan antara kualitas yang menjadikan bagian kapital yang dikeluarkan untuk kerja itu variabel, dan kualitas yang menjadikannya kapital yang beredar berbeda dengan kapital tetap.

Jelas dari awal bahwa definisi kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja sebagai kapital yang beredar atau yang cair adalah sebuah definisi sekunder, yang mengaburkan perbedaan khususnya di dalam proses produksi. Pertama-tama, dalam definisi ini kapital-kapital yang dikeluarkan untuk kerja dan untuk bahan-bahan mentah, dsb. adalah setara; dan sebuah klasifikasi yang mengidentifikasi satu bagian dari kapital konstan dengan kapital variabel tidak bertentangan dengan perbedaan khusus kapital variabel berlawanan dengan kapital konstan. Kedua, sekali pun bagian-bagian kapital yang dikeluarkan untuk kerja dan untuk alat-alat kerja dipertentangkan satu sama lain, hal ini sama sekali tidak bersangkutan dengan kenyataan bahwa mereka terlibat di dalam produksi nilai dengan cara-cara yang sepenuhnya berbeda, melainkan hanya dalam hubungan dengan periode-periode waktu yang berbeda-beda yang selama itu nilai tertentu dari kedua-duanya dipindahkan kepada produk.

Yang menjadi persoalan dalam semua kasus ini adalah *bagaimana* suatu nilai tertentu yang diinvestasikan dalam proses produksi suatu barang-

dagangan, entah sebagai upah, harga bahan mentah atau harga alat kerja, yang dipindahkan pada produk itu, karena itu diedarkan oleh produk itu dan dibawa kembali pada titik-berangkatnya atau digantikan dengan penjualannya. Perbedaan satu-satunya di sini terdiri atas *bagaimananya*, cara tertentu yang dengannya nilai ini dipindahkan dan dengan demikian beredar.

Apakah harga tenaga-kerja, yang betapa pun sebelumnya telah ditentukan berdasarkan kontrak, dibayar dengan uang atau dengan kebutuhan hidup, sama sekali tidak mengubah sifatnya sebagai suatu harga tertentu dan yang ditentukan. Namun, dalam hal upah-upah itu dibayar dengan uang, jelas bahwa bukan uang itu sendiri yang masuk di dalam proses produksi, tepat sama sebagaimana tidak hanya nilai itu melainkan juga bahan dari alat-alat produksi yang masuk ke dalam proses ini. Tetapi jika kebutuhan hidup yang dibeli oleh si pekerja dengan upahnya secara langsung ditempatkan di bawah satu judul bersama dengan bahan-bahan mentah dsb., sebagai bentuk material dari kapital yang beredar, dan alat-alat kerja dikontra-positisikan padanya, maka ini memberikan pada masalah itu suatu penampilan yang berbeda. Jika nilai suatu perangkat barang, alat-alat produksi, dipindahkan pada produk itu di dalam proses kerja, maka nilai dari perangkat barang lainnya, kebutuhan-keutuhan hidup, muncul kembali di dalam tenaga-kerja yang mengonsumsinya, secara sama dipindahkan pada produk itu oleh kegiatan tenaga-kerja itu. Yang terlibat di dalam semua kasus ini secara serupa hanya permunculan-kembali di dalam produk itu nilai-nilai yang dikeluarkan di muka selama produksi. (Kaum Fisiokrat menganggap hal ini secara serius dan menyangkal bahwa kerja industri menciptakan nilai-lebih.) Demikian, dalam kalimat dari Wayland yang sudah dikutip di atas:

"Tidak menjadi soal dalam bentuk apa kapital itu muncul-kembali... Berbagai jenis makanan, dan tempat berteduh, yang diperlukan untuk kehidupan dan kenyamanan makhluk manusia, juga diubah. Mereka dikonsumsi dari waktu ke waktu, dan nilai mereka muncul-kembali..." (*Elements of Political Economy*, hal. 31, 32)<sup>1</sup>

Nilai-nilai kapital yang dikeluarkan di muka untuk produksi dalam bentuk alat-alat produksi dan kebutuhan hidup di sini kedua-duanya secara setara muncul kembali di dalam nilai produk. Proses produksi kapitaslis dengan demikian secara berhasil ditransformasi menjadi suatu misteri sepenuhnya, dan asal nilai-lebih yang disajikan di dalam produk secara sepenuhnya ditarik dari pandangan.

---

<sup>1</sup> Lihat Buku I, hal. 316. Francis Wayland (1796-1865) adalah seorang ahli ekonomi Amerika, dan pengarang sebuah buku pegangan populer, *The Elements of Political Economy*, Boston, 1843. Seperti orang-orang Britania, Malthus dan Chalmers, juga Wayland, memadukan profesi-profesi ahli ekonomi dan kependetaan.

Yang juga ditunaikan di sini adalah fetisisme yang khas bagi para ahli ekonomi burjuis, yang mentransformasi sifat sosial, sifat ekonomi yang menandai barang-barang di dalam proses produksi masyarakat menjadi sifat alami yang timbul dari sifat material barang-barang ini.<sup>1</sup> Alat-alat kerja, misalnya, merupakan kapital tetap –sebuah definisi skolastik yang menimbulkan kontradiksi-kontradiksi dan kekacauan.. Tepat sebagaimana telah kita tunjukkan bagaimana, di dalam proses kerja (Buku I, Bab 7), sepenuhnya bergantung pada peranan yang dimainkan oleh komponen-komponen obyektif pada waktu itu di dalam suatu proses kerja tertentu, mengenai fungsi mereka, apakah mereka berfungsi sebagai alat-alat kerja, bahan kerja atau produk, maka, dengan cara yang tepat sama, alat-alat kerja adalah kapital tetap hanya manakala proses produksi itu dalam kenyataan adalah proses produksi kapitalis dan alat-alat produksi dengan demikian sungguh-sungguh merupakan kapital, yaitu memiliki determinasi ekonomi, sifat sosial, dari kapital; kedua, mereka merupakan kapital tetap hanya jika mereka memindahkan nilai mereka pada produk dalam suatu cara tertentu. Jika tidak demikian halnya, maka mereka tetap merupakan alat-alat kerja tanpa menjadi kapital tetap. Secara sama, bahan-bahan bantu seperti pupuk, jika mereka mengalihkan nilai mereka pada produk dengan suatu cara tertentu serupa seperti bagian terbesar dari alat-alat kerja, adalah kapital tetap, sekali pun mereka bukan alat-alat kerja. Yang menjadi persoalan di sini bukan suatu perangkat definisi-definisi yang dengannya hal-hal harus digolongkan. Ia lebih merupakan fungsi-fungsi tertentu yang dinyatakan dalam kategori-kategori tertentu.

Jika merupakan nasib kebutuhan hidup itu sendiri, suatu kepemilikan yang berpindah pada mereka dalam segala keadaan, sebagai kapital yang dikeluarkan untuk upah-upah, maka juga menjadi sifat kapital “yang beredar ini untuk mendukung kerja” (Ricardo, hal. 25 [Edisi Pelican, hal. 72]). Jika kebutuhan hidup itu bukan *kapital*, maka mereka tidak akan mendukung tenaga-kerja; sekali pun dalam kenyataan adalah justru sifat mereka sebagai kapital yang memberikan kepada mereka sifat mendukung *kapital* oleh kerja orang-orang lain.

Jika kebutuhan hidup secara melekat adalah kapital yang beredar –setelah ini telah ditransformasi menjadi upah– maka ia lebih lanjut mengakibatkan bahwa ukuran dari upah itu bergantung pada rasio antara jumlah kaum pekerja dan massa tertentu dari kapital yang beredar –suatu proposisi yang digemari para ahli ekonomi– sedangkan sesungguhnya kuantitas kebutuhan hidup yang ditarik oleh pekerja itu dari pasar, dan kuantitas yang tersedia bagi si kapitalis

---

<sup>1</sup> Lihat Buku I, Bab 1, 4

untuk konsumsinya sendiri, lebih bergantung pada rasio antara nilai-lebih dan harga kerja.

Ricardo, seperti Barton,<sup>1</sup> selalu mengacaukan rasio antara kapital variabel dan kapital konstan dengan rasio antara kapital yang beredar dan kapital tetap. Kelak akan kita melihat bagaimana hal ini merusak penelitiannya mengenai tingkat laba.<sup>2</sup>

Ricardo selanjutnya menyetarakan perbedaan-perbedaan yang timbul di dalam omset berdasarkan sebab-sebab lain ketimbang perbedaan antara kapital tetap dan kapital yang beredar, dengan perbedaan tersebut terakhir itu sendiri:

“Juga harus diperhatikan bahwa kapital yang beredar dapat beredar, atau dikembalikan pada pemakaiannya, pada waktu-waktu yang sangat tidak sama. Gandum yang dibeli oleh si pengusaha pertanian untuk ditebarkan secara komparatif adalah suatu kapital tetap dengan gandum yang dibeli oleh si pembuat roti untuk dijadikan roti. Yang satu membiarkannya di dalam tanah, dan tidak mendapatkan hasil selama setahun; yang lain dapat menggilingnya menjadi tepung, menjualnya sebagai roti kepada para pelanggannya, dan membebaskan kapitalnya untuk memperbarui yang sama itu, atau memulai suatu pengerjaan lain dalam seminggu.” (hal. 26, 27 [Edisi Pelican, hal. 73]).

Sungguh karakteristik di sini bahwa gandum, sekali pun sebagai gandum-benih ia tidak berfungsi sebagai kebutuhan hidup tetapi sebagai bahan mentah, pertama-tama merupakan kapital yang beredar, karena ia sebagai pembawaan adalah kebutuhan hidup, dan kedua kapital tetap, karena hasilnya meliputi setahun. Tetapi bukan hasil yang lebih lambat atau lebih cepat yang membuat suatu alat produksi menjadi kapital tetap, melainkan lebih karena cara tertentu yang dengannya ia mengalihkan nilai pada produk.

Kekacauan yang diciptakan oleh Adam Smith telah mengakibatkan hasil-hasil berikut:

1. Perbedaan antara kapital tetap dan kapital cair dikacaukan dengan perbedaan antara kapital produktif dan kapital barang-dagangan. Dengan demikian mesin yang sama adalah kapital yang beredar, misalnya, manakala ia berada di pasar sebagai sebuah barang-dagangan, dan kapital tetap manakala ia dimasukkan ke dalam proses produksi. Di sini tidak mungkin diketahui mengapa satu jenis tertentu kapital harus lebih tetap atau lebih beredar ketimbang yang lainnya.

---

<sup>1</sup> *Observations on the Circumstances which Influence the Condition of the Labouring Classes of Society*, London, 1817. Sebuah kalimat mencolok dari karya ini dikutip dalam Buku I, hal 783, Catatan 13.

<sup>2</sup> Lihat Buku III, Bab I hingga 3.

2. Semua kapital yang beredar diidentifikasi dengan kapital yang dikeluarkan atau akan dikeluarkan untuk upah-upah. Antara lain ini halnya dengan John Stuart Mill.<sup>1</sup>

3. Perbedaan antara kapital variabel dan kapital konstan, yang oleh Barton, Ricardo dan lain-lain sudah dikacaukan dengan perbedaan antara kapital yang beredar dan kapital tetap, pada akhirnya sepenuhnya direduksi menjadi perbedaan yang tersebut terakhir itu, seperti dengan Ramsay misalnya, yang menganggap tidak saja alat-alat kerja, melainkan semua alat produksi, bahan-bahan mentah dsb. sebagai kapital tetap, dan hanya kapital yang dikeluarkan untuk upah-upah sebagai kapital yang beredar. Tetapi karena reduksi itu terlaksana dengan cara ini, maka perbedaan sesungguhnya antara kapital konstan dan kapital variabel tidak dipahami.

4. Para ahli ekonomi Inggris paling belakangan, dan bahkan lebih demikian para ahli ekonomi Skotlandia, yang memandang segala sesuatu dari titik-pandang yang sepenuhnya sempit dari seorang pegawai bank –seperti MacLeod, Patterson<sup>2</sup> dan lain-lain– mentransformasi perbedaan antara kapital tetap dan kapital beredar menjadi perbedaan antara “uang yang dapat ditarik setiap saat” dan “uang yang tidak dapat ditarik setiap saat” (yaitu, antara uang deposito yang dapat ditarik tanpa pemberitahuan di muka, dan uang yang penarikannya memerlukan pemberitahuan seperti itu).

---

<sup>1</sup> Karya yang diacu oleh Marx di sini adalah karya Mill, *Essays on Some Unsettled Questions of Political Economy*, London, 1844. Ini dikritik secara rinci oleh Marx dalam *Theories of Surplus-Value*, Bagian III, hal. 190ff. Di dalam Kata-akhir pada edisi Jerman kedua *Capital*, Marx menggambarkan posisi teori umum Mill sebagai berikut: “Revolusi Kontinental [Eropa] tahun 1848 juga mempunyai reaksinya di Inggris [yaitu atas pikiran ekonomi] Orang-orang yang masih mengklaim sesuatu martabat ilmu dan berhasrat menjadi lebih dari sekedar kaum sofis dan penjiilat kelas-kelas berkuasa berusaha menyelaraskan ekonomi politik kapital dengan klaim-klaim itu, tidak lagi dapat diabaikan, dari kaum proletariat. Karenanya suatu sinkretisme yang dangkal, yang tentangnya John Stuart Mill menjadi wakil terbaiknya” (Edisi Pelican, hal. 97-8).

<sup>2</sup> Henry Dunning MacLeod adalah pengarang *The Elements of Political Economy*, London, 1858. Robert Patterson menulis *The Science of Finance*, Edinburgh dan London, 1868.

## **BAB DUABELAS**

### **PERIODE BEKERJA**

Mari kita ambil dua jenis bisnis yang masing-masing dengan hari kerja yang sama, katakan suatu proses kerja dari sepuluh jam: misalnya pemintalan kapas dan manufaktur lokomotif. Dalam kasus yang satu suatu kuantitas tertentu produk jadi, benang katun, dihasilkan setiap hari dan setiap minggu; dalam kasus yang lainnya, proses kerja harus diulangi barangkali selama tiga bulan agar memproduksi sebuah produk jadi, sebuah lokomotif. Dalam kasus yang satu produknya bersifat diskret (berciri khusus), dan kerja yang sama dimulai kembali setiap harinya atau setiap minggu. Dalam kasus yang lain proses produksi itu bersifat terus-menerus, dan meliputi suatu jumlah besar proses produksi sehari-hari, yang menawarkan sebuah produk jadi hanya sesudah suatu interval berkepanjangan, melalui keterkaitan dan kesinambungan operasi-operasinya. Bahkan sekali pun durasi proses kerja sehari-hari itu adalah sama dalam kedua kasus itu, terdapat suatu perbedaan yang sangat penting di dalam durasi tindak produksi itu, yaitu dalam durasi proses-proses kerja yang diulang yang diharuskan untuk menghasilkan produk itu dalam bentuk jadinya, mengirimkannya ke pasar sebagai sebuah barang-dagangan, dan dengan demikian mentransformasinya dari kapital produktif menjadi kapital barang-dagangan. Perbedaan antara kapital tetap dan kapital yang beredar tidak ada sangkut pautnya dengan hal ini. Perbedaan yang dibuat di sini akan didapatkan bahkan jika proporsi-proporsi yang sama dari kapital tetap dan kapital yang beredar digunakan di dalam kedua jenis bisnis itu.

Perbedaan-perbedaan durasi tindak produksi ini tidak hanya terjadi di antara berbagai cabang produksi, melainkan juga di dalam cabang (industri) yang sama, sesuai ukuran produk yang harus ditawarkan. Sebuah rumah-tinggal biasa dibangun dalam suatu waktu yang lebih singkat ketimbang sebuah pabrik besar, dan karena itu memerlukan jumlah lebih sedikit proses kerja terus-menerus. Jika pembangunan sebuah lokomotif memerlukan tiga bulan, sebuah kapal perang memerlukan setahun, jika tidak beberapa tahun. Produksi biji-bijian memerlukan hampir setahun, dari ternak bertanduk beberapa tahun, sedangkan akan diperlukan dari duabelas hingga seratus tahun untuk menumbuhkan kayu. Sebuah jalan dapat dibangun dalam beberapa bulan, sedangkan sebuah jalan kereta-api memerlukan setahun; selembar karpet biasa barangkali memerlukan seminggu, sedang sebuah Gobelin memerlukan setahun, dsb. Perbedaan dalam panjangnya tindak produksi dengan demikian bervariasi secara tidak terhingga.

Durasi berbeda dari tindak produksi jelas harus memproduksi suatu perbedaan dalam kecepatan omset yang melibatkan pembiayaan-pembiayaan ukuran yang setara, yaitu dalam periode-periode waktu yang untuknya suatu kapital tertentu dikeluarkan di muka. Mari kita mengasumsikan bahwa pabrik pemintalan dan pabrik lokomotif menerapkan kapital-kapital yang setara, dengan pembagian yang sama antara kapital konstan dan kapital variabel, dan antara komponen-komponen kapital tetap dan cair; akhirnya, bahwa hari kerja adalah sama panjangnya dan terdapat pembagian yang sama antara kerja perlu dan kerja lebih. Agar juga mengesampingkan semua keadaan yang timbul dari proses sirkulasi dan yang eksternal pada kasus sekarang itu, kita akan mengasumsikan bahwa benang maupun lokomotif diproduksi sesuai pesanan dan dibayar pada waktu penyerahan produk jadi itu. Pada akhir minggu itu, ketika benang jadi diserahkan, si pemintal menerima kembali pengeluaran kapital beredarnya maupun keausan kapital tetap yang terkandung di dalam nilai benang (kita mengabaikan nilai-lebih). Ia kini dapat mengulangi sirkuit yang sama dengan kapital yang sama itu. Ia telah menyelesaikan omsetnya (pergantiannya). Si pengusaha lokomotif, sebaliknya, harus mengeluarkan kapital segar untuk upah-upah dan bahan mentah minggu demi minggu selama tiga bulan, dan hanya setelah tiga bulan, ketika lokomotif itu diserahkan, kapital sirkulasi yang dikeluarkan sedikit demi sedikit selama waktu itu untuk satu dan tindakan produksi yang sama, untuk memproduksi sebuah dan barang-dagangan yang sama, berada kembali dalam suatu bentuk yang dengannya ia dapat memulai kembali sirkuitnya; keausan mesin selama tiga bulan ini juga baru sekarang diganti. Satu bisnis mempunyai pengeluaran untuk satu minggu, yang lain pengeluaran mingguan yang sama dikalikan dengan duabelas. Dengan mengasumsikan semua keadaan lain tidak berubah (tetap sama), yang satu harus mempunyai kapital beredar yang duabelas kali lebih banyak dari yang lainnya.

Namun, kenyataan bahwa kapital-kapital yang dikeluarkan di muka setiap minggu itu setara, adalah suatu persoalan yang tidak penting di sini. Bagaimana pun ukuran kapital yang dikeluarkan di muka, dalam kasus yang satu ia dikeluarkan di muka hanya untuk satu minggu, dalam kasus lainnya untuk duabelas minggu, sebelum ia dapat digunakan untuk suatu operasi baru, sebelum operasi yang sama itu dapat diulangi dengannya, atau satu operasi dari suatu jenis berbeda dimulai.

Perbedaan dalam kecepatan omset atau panjangnya waktu yang untuknya kapital individual itu harus dikeluarkan di muka sebelum nilai kapital yang sama dapat berfungsi kembali untuk suatu kerja baru atau suatu proses valorisasi, timbul di sini dari keadaan-keadaan berikut ini:

Mari kita mengasumsikan bahwa pembangunan lokomotif itu, atau suatu mesin lain, memerlukan 100 hari kerja. Sejauh yang bersangkutan dengan

kaum pekerja yang terlibat dalam pembangunan-mesin itu, tepat seperti dalam pemintalan, 100 hari kerja itu merupakan suatu kuantitas berlainan (diskret) yang tidak bersinambungan; menurut asumsi kita mereka terdiri atas 100 proses kerja sepuluh-jam yang berturut-turut dan sendiri-sendiri. Tetapi dalam hubungannya dengan produk –mesin itu– 100 hari kerja itu merupakan suatu kuantitas yang bersinambungan, suatu hari-kerja dari 1.000 jam kerja, suatu tindak produktif tunggal yang berhubungan. Suatu hari kerja jenis ini, yang dibentuk oleh sederetan hari kerja yang kurang-lebih saling-berkaitan, saya menyebutkannya suatu *periode kerja*. Jika kita membicarakan hari kerja, maka kita maksudkan panjangnya waktu yang untuknya si pekerja harus sehari-hari mengerahkan tenaga-kerjanya, yang si pekerja harus bekerja. Jika kita berbicara tentang periode kerja, sebaliknya, ini berarti jumlah dari hari-hari kerja yang saling berkaitan yang diperlukan, dalam suatu jenis bisnis tertentu, untuk menyelesaikan suatu produk jadi, yang dijadikan selangkah maju hari demi hari dan menerima bentuk jadinya, merupakan suatu nilai-pakai jadi, hanya pada akhir suatu periode waktu kerja lebih lama atau lebih singkat.

Interupsi-interupsi dan gangguan-gangguan dari proses produksi masyarakat, sebagai akibat krisis-krisis, misalnya, dengan demikian mempunyai suatu efek yang sangat berbeda atas produk-produk kerja yang berlainan (diskret) cirinya, dan yang produksinya memerlukan suatu periode berkaitan yang lebih panjang. Dalam kasus tersebut terdahulu, produksi sehari dari suatu kuantitas tertentu benang, batu-bara dsb. hanya tidak disusul hari berikutnya dengan suatu produksi baru benang atau batu-bara. Tidak demikian halnya dengan kapal-kapal, gedung-gedung, jalur-jalur kereta-api, dsb. Di sini tidak hanya pekerjaan yang diinterupsi, melainkan suatu tindak produksi yang saling-berkaitan. Jika pekerjaan itu tidak dilaksanakan lebih lanjut, maka alat-alat produksi dan kerja yang sudah dikonsumsi dalam memproduksi telah dihabiskan secara sia-sia. Bahkan jika pekerjaan itu dilanjutkan kembali, kemerosotan selalu telah terjadi dalam jeda waktu itu.

Bagian nilai yang diserahkan kapital tetap setiap harinya pada produk, hingga yang tersebut terakhir itu jadi, bertumpuk berlapis-lapis selama seluruh durasi periode kerja itu. Di sini kita juga melihat arti-penting praktek akan perbedaan antara kapital tetap dan kapital yang beredar. Kapital tetap dikeluarkan di muka untuk proses produksi selama suatu periode waktu yang lebih panjang; ia tidak perlu diperbarui hingga suatu selang dari barangkali sejumlah tahun telah berlalu. Kenyataan bahwa sebuah mesin uap menyerahkan sejumlah nilai sedikit demi sedikit setiap harinya pada benang itu, produk dari suatu proses kerja yang berlainan, sedangkan ia menyerahkan nilai yang meliputi tiga bulan pada sebuah lokomotif, produk dari suatu tindak produksi yang bersinambungan, sama sekali tidak mengubah pengeluaran kapital yang diperlukan untuk mendapatkan mesin uap itu. Dalam kasus yang



satu, nilainya mengalir kembali dalam jatah-jatah kecil, misalnya mingguan, dalam kasus lainnya dalam jumlah-jumlah besar, misalnya setiap tiga bulan. Tetapi dalam kedua-dua kasus itu, mesin uap diperbarui hanya setelah – katakan– kira-kira duapuluh tahun. Selama masing-masing periode yang di dalamnya nilainya mengalir kembali sedikit demi sedikit dengan penjualan produk itu selalu lebih singkat dari periode keberadaannya sendiri, mesin uap yang sama itu terus berfungsi di dalam proses produksi selama sejumlah periode kerja.

Adalah lain halnya dengan komponen-komponen kapital yang beredar yang dikeluarkan di muka. Tenaga-kerja yang dibeli untuk minggu ini dipakai selama minggu itu, dan telah mewujudkan dirinya di dalam produk itu. Ia harus dibayar pada akhir minggu itu. Dan pengeluaran kapital ini untuk tenaga-kerja diulangi setiap minggu selama tiga bulan, sekali pun pengeluaran bagian kapital ini dalam satu minggu tidak memungkinkan si kapitalis menutup perolehan kerja pada minggu berikutnya. Kapital tambahan baru harus dikeluarkan setiap minggu untuk pembayaran tenaga-kerja, dan jika kita mengesampingkan semua hubungan kredit yang si kapitalis itu harus dapat keluarkan untuk upah-upah selama seluruh periode tiga bulan itu, sekali pun ia membayarnya hanya dalam jatah-jatah mingguan. Sama halnya dengan bagian lain dari kapital beredar itu, bahan-bahan mentah dan bahan-bahan bantu. Satu lapisan kerja demi lapisan kerja didepositkan atas produk itu. Tidak hanya nilai yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja yang terus dipindahkan pada produk itu selama proses kerja, melainkan juga nilai-lebih; betapa pun semua ini dipindahkan pada suatu produk belum-jadi yang belum mempunyai bentuk suatu barang-dagangan jadi, dan dengan demikian tidak mampu beredar. Yang sama berlaku bagi nilai kapitalis yang dipindahkan pada produk selapis demi selapis berupa bahan-bahan mentah dan bantu.

Menurut durasi periode kerja yang lebih panjang atau lebih singkat agar yang dituntut sifat tertentu produk atau dicapainya efek berguna bagi produksinya, suatu pengeluaran tambahan yang terus-menerus dari kapital yang beredar dipersyaratkan (upah, bahan mentah dan bahan bantu), tiada bagian darinya berada di dalam suatu bentuk yang mampu beredar, sedemikian rupa hingga ia dapat berfungsi untuk mengulangi operasi yang sama; masing-masing bagian lebih secara berturut-turut terikat di dalam lingkungan produksi sebagai suatu komponen dari produk yang berkembang, terikat dalam bentuk kapital produktif. Waktu omset kapital, namun, merupakan jumlah dari waktu produksinya dan waktu sirkulasinya. Dengan demikian suatu perpanjangan waktu produksi mengurangi kecepatan omset sama banyak seperti suatu perpanjangan dari waktu sirkulasi. Namun, dalam kasus yang sekarang terdapat dua hal yang harus diperhatikan:

Pertama-tama, keberadaan yang diperpanjang dalam lingkungan sirkulasi. Kapital yang dikeluarkan di muka dalam minggu pertama untuk kerja, bahan-bahan mentah dsb., misalnya, maupun bagian-bagian nilai yang diserahkan oleh kapital tetap pada produk, tetap terbatas pada lingkungan produksi untuk keseluruhan masa tiga bulan, dan karena ia dimasukkan hanya ke dalam suatu produk dalam pembentukan, yang belum jadi, ia tidak dapat beralih ke dalam sirkulasi sebagai sebuah barang-dagangan.

Kedua, karena periode kerja yang diperlukan untuk tindakan produksi berlangsung tiga bulan, dan dalam kenyataan sesungguhnya hanya merupakan suatu proses kerja antar-keterkaitan tunggal, setiap minggu suatu takaran baru dari kapital yang beredar harus ditambahkan pada yang sebelumnya. Kuantitas kapital tambahan yang secara berturut-turut dikeluarkan di muka dengan demikian berkembang bersama panjangnya periode kerja itu.

Kita telah mengasumsikan bahwa kapital-kapital yang setara diinvestasikan dalam bisnis-bisnis pemintalan dan pembangunan-mesin, kapital-kapital ini dibagi secara sama menjadi kapital konstan dan kapital variabel, ditto menjadi kapital tetap dan kapital yang beredar, dan bahwa hari kerja adalah dari kepanjangan yang sama dalam masing-masingnya – singkatnya, bahwa semua kondisi adalah sama kecuali durasi dari periode kerja itu. Dalam minggu pertama, pengeluaran adalah sama bagi kedua-duanya, tetapi produk dari si pemintal pada waktu itu dapat dijual dan tenaga-kerja baru, bahan-bahan mentah, dsb. dibeli dengan hasil (penjualan) itu, singkatnya, produksi dapat dilanjutkan pada skala yang sama. Si pembuat-mesin, sebaliknya, dapat mentransformasi kembali kapital –yang beredar yang dikeluarkan pada minggu pertama– menjadi uang, dan menggunakannya untuk suatu operasi baru, hanya sesudah tiga bulan, manakala produknya telah diselesaikan. Dengan demikian maka pertama-tama terdapat suatu perbedaan di dalam pengubahan-kembali kuantitas kapital yang sama yang dikeluarkan itu. Kedua, namun, jumlah yang sama dari kapital produktif digunakan di dalam pabrik pemintalan maupun pabrik mesin selama suatu periode tiga-bulan, tetapi jumlah kapital yang dikeluarkan itu sepenuhnya berbeda bagi si pemintal dan bagi si pembuat-mesin, karena dalam kasus yang satu kapital yang sama secara cepat diperbarui dan operasi yang sama dengan demikian dapat diulang kembali, sedangkan dalam kasus lainnya, kapital itu hanya diperbarui secara relatif lebih lambat, dan jumlah-jumlah kapital baru oleh karena itu harus secara terus-menerus ditambahkan pada kapital lama sampai periode pembaruannya tiba. Demikian panjangnya waktu di mana bagian-bagian tertentu dari kapital diperbarui –atau panjangnya waktu selama kapital itu dikeluarkan di muka– berbeda menurut panjangnya proses kerja, dan demikian pula jumlah kapital yang telah harus dikeluarkan di muka, bahkan sekali pun kapital yang digunakan secara harian atau secara mingguan itu adalah yang sama. Keadaan ini perlu diperhatikan,

karena waktu pengeluaran di muka itu dapat berkembang, seperti dalam kasus-kasus yang dibahas dalam bab berikutnya, tanpa jumlah kapital yang dikeluarkan di muka berkembang sebanding dengan panjangnya waktu ini. Kapital itu harus dikeluarkan di muka untuk lebih lama, dan suatu jumlah kapital yang lebih besar terikat di dalam bentuk kapital produktif.

Pada tingkat-tingkat produksi kapitalis yang kurang berkembang, perusahaan-perusahaan yang memerlukan periode kerja panjang, dan dengan demikian suatu pengeluaran kapital besar bagi suatu waktu lebih panjang. Khususnya jika mereka dapat dilaksanakan hanya pada suatu skala besar, seringkali tidak dijalankan sepenuhnya secara kapitalistik. Jalan-jalan, kanal-kanal, dsb., misalnya, dibangun atas biaya balai-kota atau negara (pada periode-periode lebih dini sebagian terbesar dengan kerja paksa, sejauh yang mengenai tenaga-kerja). Sebagai kemungkinan lain, produk-produk yang memerlukan suatu periode kerja lebih panjang untuk fabrikasinya hanya dimanufaktur secara sangat terbatas dengan alat finansial si kapitalis sendiri. Di dalam pembangunan rumah-rumah, misalnya, individu perseorangan yang untuknya rumah itu dibangun membayar uang-uang muka kepada si pembangun dalam bagian-bagian secara berangsur-angsur. Dengan demikian ia membayar untuk rumah itu sedikit demi sedikit, sebanding dengan kemajuan proses produksinya. Pada masa kapitalisme yang berkembang, namun, di mana di satu pihak si kapitalis yang bergabung (perusahaan-perusahaan perseroan) melangkah ke atas pentas berdamping-dampingan dengan si kapitalis individual –manakala kredit, juga, telah berkembang– hanya dalam kasus-kasus kecualian bahwa seorang pembangun kapitalis masih membangun rumah-rumah menurut pesanan bagi pelanggan-pelanggan individual. Ia menjadikan pembangunan berderet rumah-rumah dan distrik-distrik perkotaan secara menyeluruh bagi pasar suatu bisnis, tepat sebagaimana para kapitalis individual sebagai kontraktor-kontraktor menjadikan pembangunan jalur-jalur kereta-api suatu bisnis.

Betapa produksi kapitalis telah merevolusionerkan pembangunan rumah di London dapat diketahui dari bukti yang diberikan oleh seorang pembangun pada Komite Perundang-undangan Bank tahun 1857. Di masa mudanya, demikian ia berkata, rumah-rumah pada umumnya dibangun menurut pesanan, dan harga dibayar kepada si kontraktor dalam angsuran-angsuran selagi tahap-tahap pembangunan diselesaikan. Terdapat sedikit pembangunan spekulatif; para kontraktor pada pokoknya akan berusaha ke situ sekedar untuk mempertahankan pekerja mereka dipekerjakan secara teratur dan mempertahankan berkumpulnya tenaga kerja mereka. Dalam empat puluh tahun terakhir, semua itu telah berubah. Kini hanya sedikit pembangunan rumah menurut pesanan. Jika seseorang menginginkan sebuah rumah, ia mencari sebuah rumah yang sudah dibangun berdasarkan spekulasi, atau yang

sudah dalam proses pembangunan. Dewasa ini si kontraktor tidak lagi bekerja secara langsung untuk seorang klien, melainkan lebih untuk pasar; tepat seperti setiap industri lainnya. Ia harus mempunyai barang-barang jadi untuk dijual. Kalau sebelumnya seorang kontraktor mungkin telah membangun tiga atau empat rumah pada suatu waktu berdasarkan spekulasi, ia kini harus membeli sebidang tanah yang luas (dalam pengertian Kontinental –daratan Eropa– ia menyewanya, lazimnya untuk sembilan-puluh sembilan tahun), dan di atasnya mendirikan hingga 100 atau 200 buah rumah, dan dengan demikian melibatkan dirinya dalam suatu usaha yang melampaui kemampuan-kemampuannya sendiri sekitar duapuluh hingga limapuluh kali. Dana-dana diperoleh dengan jalan hipotik (menggadaikan), dan uang ini disediakan untuk kontraktor sedikit demi sedikit bersama dengan kemajuan pembangunan rumah-rumah itu. Jika terjadi suatu krisis, yang menghentikan pembayaran cicilan-cicilan itu, maka seluruh usaha itu pada umumnya ambruk; dalam kasus terbaik, rumah-rumah itu tetap tidak terselesaikan hingga tibanya waktu yang lebih baik, sedangkan dalam yang terburuk rumah-rumah itu dilelang dengan setengah harga. Dewasa ini tidak mungkin bagi seseorang kontraktor untuk berusaha tanpa pembangunan spekulatif, dan pada suatu skala besar pula. Laba atas pembangunan yang sesungguhnya adalah sangat tipis; sumber laba utama adalah dari menaikkan sewa tanah, dan dari pemilihan dan eksploitasi yang pintar akan tanah bangunan itu. Hampir keseluruhan Belgravia, Tyburnia dan tak terhitung ribuan vila di sekitar London telah dibangun dengan cara ini, dengan antisipasi spekulatif permintaan akan rumah-rumah. (Disingkat dari *Report dari Komite Pilihan mengenai Undang-undang Perbankan*, bagian I, 1857, Bukti, No. 5413-5418-5435-5436.)

Pekerjaan-pekerjaan skala-besar yang memerlukan periode-periode kerja yang istimewa panjang sepenuhnya cocok bagi produksi kapitalis hanya manakala konsentrasi kapital sudah sangat berkembang, dan ketika perkembangan sistem perkreditan menawarkan pada si kapitalis kemudahan yang sesuai untuk mengeluarkan di muka dan dengan demikian mempertaruhkan kapital orang-orang lain dan bukan kapitalnya sendiri. Namun sudah jelas sekali bahwa kapital yang dikeluarkan di muka untuk produksi itu adalah milik atau bukan milik orang yang menggunakannya tidak berpengaruh atas kecepatan dan waktu omset.

Keadaan-keadaan yang meningkatkan produk hari kerja individual, seperti ko-operasi, pembagian kerja, penggunaan mesin-mesin, juga mempersingkat periode kerja bagi tindakan-tindakan produksi yang saling terkait satu sama lain. Demikian mesin-mesin mempersingkat waktu pembangunan rumah, jembatan, dsb.; mesin-mesin penebat dan penebat, dsb. mempersingkat periode kerja yang diperlukan untuk mengubah gandum yang matang menjadi suatu barang-dagangan jadi. Teknik-teknik pembangunan kapal yang diperbarui,

yang menghasilkan kecepatan lebih besar, mempersingkat waktu omset kapital yang diinvestasikan dalam perkapalan. Perbaikan-perbaikan ini, yang mempersingkat periode kerja dan karena itu waktu yang untuknya kapital yang beredar harus dikeluarkan di muka, pada umumnya berkaitan dengan suatu pengeluaran kapital tetap yang lebih besar. Namun, periode kerja itu dapat dipersingkat di beberapa cabang semata-mata dengan suatu perluasan kerjasama; penyelesaian suatu jalur kereta-api dipercepat dengan mengerahkan armada-armada besar kaum pekerja dan menangani pekerja dari banyak titik dalam ruang yang berbeda-beda. Di sini waktu omset dipersingkat dengan pertumbuhan kapital yang dikeluarkan di muka. Lebih banyak alat produksi dan lebih banyak tenaga-kerja harus dipersatukan di bawah komando si kapitalis.

Jika persingkatan periode kerja dengan demikian pada umumnya berkaitan dengan suatu peningkatan dalam kapital yang dikeluarkan di muka untuk waktu yang lebih singkat ini, sehingga jumlah kapital yang dikeluarkan di muka meningkat hingga derajat waktu pengeluaran di muka itu dipersingkat, maka kita harus ingat bahwa, kecuali volume total dari kapital masyarakat yang tersedia, itu menjadi suatu persoalan mengenai batas hingga sejauh mana alat-alat produksi dan kebutuhan hidup, yaitu penguasaan atasnya, adalah terpenggal-penggal, atau disatukan dalam tangan masing-masing kapitalis individual itu, yaitu batas yang dicapai oleh konsentrasi kapital itu. Sejauh perkreditan mengaitkannya, mempercepat dan mengintensifkan konsentrasi kapital dalam satu tangan tunggal, ia menyumbang pada penyingkatan periode kerja, dan dengan ini juga waktu omset.

Dalam cabang-cabang produksi di mana periode kerja, entah ia bersinambungan atau diinterupsi, yang ditentukan oleh kondisi alami tertentu, tiada dapat terjadi penyingkatan dengan cara-cara yang digambarkan di atas.

"Berkenaan dengan hasil-hasil yang lebih cepat, batasan ini tidak dapat dibuat berlaku pada tanaman-tanaman gandum, karena hanya satu panen yang dapat terjadi per tahun. Mengenai ternak, kita hanya akan bertanya, bagaimana penghasilan domba yang dua- dan tiga-tahun usianya, dan lembu yang empat- dan lima-tahun usianya dapat dipercepat?" (W. Walter Good, *Political, Agricultural, and Commercial Fallacies*, London, 1866, hal. 325).

Kebutuhan akan uang tunai sesegera mungkin (misalnya, untuk membayar kewajiban-kewajiban tetap seperti pajak-pajak, sewa-tanah, dsb.) memecahkan masalah ini sejauh ternak, misalnya, dijual dan dipotong sebelum mereka itu mencapai usia ekonomi normal; yang sangat merugikan agrikultur; ini juga mengakibatkan, lagi pula, suatu kenaikan dalam harga-harga daging.

"Orang-orang yang terutama memelihara ternak untuk menawar padang-padang rumput dari wilayah-wilayah Midland di musim panas, dan ladang-ladang wilayah-

wilayah sebelah timur di musim dingin... telah menjadi begitu lumpuh karena ketidak-pastian dan rendahnya harga-harga gandum sehingga mereka itu senang mengambil kesempatan harga-harga tinggi dari mentega dan keju; yang tersebut duluan mereka bawa ke pasar setiap minggu untuk bantu membiayai pengeluaran-pengeluaran mereka, dan menarik yang lain dari sesuatu unsur, yang mengambil keju jika cocok untuk bergerak, dan, sudah tentu, mendekati harganya sendiri. Karena itu, dengan mengingat bahwa usaha pertanian dikuasai oleh azas-azas Ekonomi Politik, anak-anak sapi yang biasanya datang ke Selatan dari wilayah-wilayah penghasil susu untuk dibesarkan, kini sebagian besar dikorbankan, kadang-kadang pada usia seminggu dan sepuluh hari, dalam kekacauan Birmingham, Manchester, Liverpool, dan kota-kota besar lainnya. Namun, jika kecambah dibebaskan dari pajak, tidak hanya kaum pengusaha pertanian mendapatkan lebih banyak laba dan karena itu dapat memelihara ternak mereka hingga lebih tua dan lebih berat, melainkan itu dapat digantikan dengan susu dan dibesarkan oleh orang-orang yang tidak memelihara sapi, dan dengan demikian dapat mengelakkan sebagian besar kelangkaan sekarang yang memprihatinkan akan ternak muda yang telah menimpa bangsa itu. Yang kini dikatakan orang-orang kecil itu, dalam menjawab rekomendasi-rekomendasi untuk membesarkan ternak itu, adalah, 'Kita benar-benar bahwa akan lebih menguntungkan untuk dibesarkan oleh susu, tetapi itu pertama-tama menuntut agar kita merogoh saku kita, yang tidak dapat kita lakukan, dan kemudian kita harus menunggu lama sekali akan hasilnya, ganti mendapatkannya seketika dengan usaha persusuan'." (*ibid.*, hal. II, 12).

Jika perpanjangan omset dapat berakibat seperti ini bahkan di kalangan para pengusaha pertanian yang lebih kecil di Inggris, maka mudah dimengerti gangguan-gangguan apakah yang ditimbulkannya di antara para petani kecil di Daratan Eropa.

Menurut durasi periode kerja, dan dengan demikian juga periode hingga suatu barang-dagangan siap bagi sirkulasi itu diselesaikan, bagian nilai yang dialihkan kapital tetap selapis demi selapis pada produk itu menumpuk, dan perubahan-kembali bagian nilai ini tertunda. Penundaan ini, namun, tidak mengharuskan diperbaruinya suatu pengeluaran kapital tetap. Mesin-mesin terus beroperasi dalam proses produksi itu, entah apakah penggantian bagi keausannya mengalir kembali lebih cepat atau lebih lambat di dalam bentuk uang. Berbeda dengan halnya kapital yang beredar. Di sini tidak saja kapital harus terbeku untuk suatu waktu lebih lama, sebanding dengan durasi dari proses kerja itu, tetapi kapital baru harus terus-menerus dikeluarkan di muka untuk upah, bahan mentah dan bahan bantu. Dengan demikian perubahan-kembali yang tertunda mempunyai pengaruh berbeda dalam kedua kasus itu.

Apakah perubahan-kembali itu lebih lambat atau lebih cepat, kapital tetap itu terus beroperasi. Kapital yang beredar, sebaliknya, menjadi tidak mampu berfungsi ketika perubahan-kembali itu tertunda, jika ia terbeku dalam bentuk produk-produk yang tidak terjual, atau yang belum jadi dan belum dapat dijual, dan tidak ada kapital tambahan untuk memperbaruinya setimpal.

"Sementara petani itu mati kelaparan, ternak berkembang subur. Hujan-hujan lebat telah turun, dan makanan ternak berlimpah. Petani Hindu akan mati kelaparan di samping ternaknya yang gemuk. Ketentuan-ketentuan ketakhayulan, yang tampak kejam bagi sang individu, adalah konservatif bagi komunitas; dan pelestarian ternak yang bekerja memastikan daya pembudi-dayaan, dan merupakan sumber-sumber kehidupan masa-depan dan kekayaan. Mungkin kedengarannya kejam dan menyedihkan untuk diucapkan, tetapi di India adalah lebih mudah menggantikan seseorang ketimbang seekor lembu" (*Return, East India. Madras and Orissa Famine*, No. 4, hal. 44).

Kita dapat membandingkan ini dengan sebuah kalimat dari *Manava Dharma Sastra*:<sup>1</sup>

"Desersi kehidupan, tanpa pahala, demi untuk melestarikan seorang pendeta atau seekor lembu... dapat menyebabkan disucikannya suku-suku yang lahir hina-dina" (Bab X, 62).

Sudah tentu tidak mungkin untuk melahirkan seekor hewan berusia lima-tahun sebelum akhir lima tahun. Tetapi yang mungkin di dalam batas-batas tertentu ialah mempersiapkan hewan-hewan akan nasibnya secara lebih cepat dengan cara-cara perlakuan baru. Ini yang justru berhasil dilakukan Bakewell. Sebelumnya, domba Inggris, tepat seperti domba Perancis hingga tahun 1855, tidak siap untuk pejagalan sebelum tahun ke empat atau ke lima. Dalam sistem Bakewell, domba berusia satu tahun sudah dapat digemukkan, dan betapa pun mereka sepenuhnya dewasa sebelum tahun kedua telah berlalu. Melalui pembiakan selektif yang berhati-hati, Bakewell, pengusaha pertanian dari Dishley Grange [North Leicestershire], telah mereduksi susunan tulang dombanya hingga *yang* secara minimum diharuskan bagi keberadaan mereka. Domba ini disebut New Leicesters:

"Pembiak kini dapat mengirimkan tiga ekor ke pasar dalam ruang waktu yang sama yang sebelumnya diperlukannya untuk mempersiapkan seekor; dan jika mereka itu

---

<sup>1</sup> Teks ini merupakan kode-perilaku Hindu klasik yang diujukkan pada Manu sebagai leluhur umat-manusia. Marx mengutip terjemahan dalam bhs. Inggris oleh Graves Chamney Houghton (edisi ketiga), yang diterbitkan di Madras pada tahun 1863.

tidak lebih tinggi, mereka itu lebih lebar, lebih bulat, dan mempunyai perkembangan yang lebih besar di bagian-bagian yang memberikan paling banyak daging. Akan tulang, mereka sama sekali tidak mempunyai jumlah yang lebih besar ketimbang yang diperlukan untuk mendukung mereka, dan nyaris seluruh bobot mereka adalah daging murni" (Lavergne, *The Rural Economy of England, etc.*, 1855, hal. 20).

Metode-metode yang mempersingkat periode kerja sangat berbeda dalam batasnya yang untuknya mereka dapat digunakan di berbagai cabang industri, dan mereka tidak membatalkan perbedaan-perbedaan dalam panjangnya berbagai periode kerja. Untuk tetap pada contoh kita, penerapan alat-alat mesin baru dapat, dalam batas-batas mutlak, mempersingkat periode kerja yang diperlukan bagi produksi sebuah lokomotif. Tetapi jika proses-proses yang diperbaiki dalam pemintalan meningkatkan produk jadi yang dihasilkan setiap hari atau setiap minggu di sini hingga batas yang lebih besar lagi, maka panjangnya periode kerja dalam pembangunan-mesin masih akan ditingkatkan lagi secara relatif, jika dibandingkan dengan yang dalam pemintalan.



## BAB TIGABELAS

### WAKTU PRODUKSI

Waktu kerja adalah selalu waktu produksi, yaitu waktu yang selama itu kapital dibatasi pada lingkungan produksi. Tetapi sebaliknya tidak benar bahwa seluruh waktu yang untuknya kapital berada di dalam proses produksi oleh karena itu adalah waktu kerja.

Yang menjadi persoalan di sini bukan interupsi-interupsi dalam proses produksi yang dikondisikan oleh batas-batas alami dari tenaga-kerja itu sendiri, sekali pun kita telah mengetahui hingga batas mana sekedar kenyataan bahwa kapital tetap –gedung-gedung pabrik, mesin-mesin, dsb.– itu mengganggu selama selang-selang waktu dalam proses kerja menjadi salah satu motif untuk perpanjangan tidak wajar dari proses kerja itu, dan untuk bekerja siang dan malam.<sup>1</sup> Yang terlibat adalah lebih sebuah interupsi yang tidak bergantung pada panjangnya proses kerja, sebuah interupsi yang dikondisikan oleh sifat produk itu dan produksinya, yang selama itu obyek kerja itu ditundukkan pada proses-proses alami yang durasinya lebih pendek atau lebih panjang, dan harus mengalami perubahan-perubahan fisik, kimia atau fisiologi sedangkan proses kerja itu tidak sepenuhnya atau secara parsial ditanggihkan.

Setelah buah anggur diperas, misalnya, anggur harus melalui suatu periode fermentasi, dan juga beristirahat untuk beberapa waktu lamanya sebelum ia mencapai suatu derajat kesiapan tertentu agar mengubah sifat-sifat kimiawinya, seperti dengan pengelantangan. Gandum musim dingin memerlukan kurang-lebih sembilan bulan untuk mematang. Di antara waktu pembenihan (tanam) dan panen, proses kerja itu hampir sepenuhnya diinterupsi. Dalam produksi kayu, begitu penanaman dan pekerjaan pendahuluan yang berkaitan dengan ini telah diselesaikan, benih itu mungkin memerlukan 100 tahun untuk ditransformasi menjadi suatu produk jadi; selama seluruh waktu ini, hanya diperlukan suatu campur-tangan kerja yang relatif sangat tidak berarti.

Dalam semua kasus ini, kerja tambahan hanya ditambahkan secara kadangkala untuk suatu bagian terbesar waktu produksi itu. Situasi yang dilukiskan dalam bab sebelumnya, di mana kapital tambahan dan kerja harus ditambahkan pada kapital yang sudah terbeku dalam proses produksi, terjadi di sini hanya dengan interupsi-interupsi dari suatu batas lebih besar atau lebih kecil.

---

<sup>1</sup> Lihat Buku I, Bab 10, 4.

Namun, dalam semua kasus ini waktu produksi kapital yang dikeluarkan di muka terdiri atas dua periode: suatu periode di mana kapital itu berada dalam proses kerja, dan suatu periode kedua di mana bentuk keberadaannya –dari suatu produk belum jadi– diserahkan pada kekuasaan proses-proses alam, tanpa dilibatkan di dalam proses kerja. Situasi ini tidak berubah jika kedua periode waktu itu kadangkala saling memotong-silang satu-sama-lain atau saling sela-menyela satu-sama-lain. Di sini periode kerja dan periode produksi tidak bertepatan. Periode produksi adalah lebih panjang ketimbang periode kerja. Tetapi hanya setelah periode produksi ditinggalkan di belakang produk itu diselesaikan dan matang, dan dengan demikian dapat ditransformasi dari bentuk kapital produksi menjadi bentuk kapital barang-dagangan. Periode omset lalu diperpanjang menurut panjangnya bagian dari waktu produksi yang tidak terdiri atas waktu kerja. Sejauh waktu produksi ini melampaui dan di atas waktu kerja tidak ditentukan oleh hukum-hukum alam yang ditetapkan untuk selama-lamanya, seperti dengan mematangnya gandum, pertumbuhan sebuah pohon oak, dsb., periode omset seringkali dapat dipersingkat hingga suatu batas lebih panjang atau lebih singkat dengan secara buatan mempersingkat waktu produksi. Contoh-contoh akan hal ini adalah dipakainya kimia sebagai ganti pengelantangan udara-terbuka, dan perkakas-perkakas pengeringan yang lebih efektif dalam proses-proses pengeringan. Dalam penyamakan (kulit), penetrasi *asam tannik* ke dalam kulit, yang lazimnya memerlukan antara enam dan delapan belas bulan dengan metode lama, hanya memerlukan satu-setengah hingga dua bulan dengan metode baru yang melibatkan penggunaan pompa-udara (J.D. Courcelle-Seneuil, *Traité théorique et pratique des entreprises industrielles*, dsb., Paris, 1857, ed. kedua [hal.49]) Contoh yang paling berdampak jauh mengenai perpendekan buatan suatu waktu produksi secara khusus terdiri atas proses-proses alami diberikan oleh sejarah produksi besi selama 100 tahun terakhir, dari penemuan *pudding* dalam 1780 hingga proses Bessemer yang modern dan prosedur-prosedur terakhir yang dipergunakan sejak itu. Waktu produksi telah sangat dibatasi, tetapi penerapan kapital tetap juga telah meningkat hingga batas yang sama.

Sebuah contoh ganjil mengenai penyimpangan antara waktu produksi dan waktu kerja diberikan oleh manufaktur model-sepatu. Di sini suatu bagian penting mengenai biaya timbul dari kayu yang harus dikeringkan hingga delapan belas bulan, agar model-sepatu jadi tidak berubah bentuknya. Selama waktu ini, kayunya tidak menjalani sesuatu proses kerja lainnya. Periode omset dari kapital yang dipakai karena itu tidak saja ditentukan oleh waktu yang diperlukan untuk memproduksi model-model sepatu itu sendiri, melainkan juga oleh waktu yang untuknya kapital harus menganggur dalam bentuk kayu yang sedang dikeringkan itu. Kapital berada dalam proses produksi itu selama delapan-belas bulan sebelum ia dapat memasuki proses kerja yang

sesungguhnya. Contoh ini juga menunjukkan bagaimana waktu-waktu berbagai bagian dari total kapital beredar dapat berbeda sebagai akibat keadaan-keadaan yang timbul dari lingkungan produksi dan bukan dari lingkungan sirkulasi.

Perbedaan antara waktu produksi dan waktu kerja khususnya penting di dalam agrikultur. Di iklim-iklim kita yang sedang-sedang (*moderate*), tanah menghasilkan biji-bijian sekali setahun. Perpendekan atau perpanjangan periode produksi (suatu rata-rata sembilan bulan untuk penebaran musim dingin) itu sendiri bergantung pada selang-selingan tahun-tahun baik dan tahun-tahun buruk, dan oleh karena itu tidak dapat secara tepat ditentukan di muka dan dikendalikan, seperti dalam industri yang sesungguhnya. Hanya produk-produk tambahan seperti susu, keju, dsb. dapat diproduksi dan dijual secara terus-menerus dalam periode-periode singkat. Tetapi waktu kerja adalah dalam situasi berikut yang sangat berbeda:

“Jumlah hari kerja untuk ketiga periode kerja utama diasumsikan sebagai berikut di berbagai distrik Jerman, yang berkenaan dengan terlibatnya kondisi-kondisi iklim dan lain-lainnya: periode musim semi dari pertengahan Maret atau awal April hingga pertengahan Mei, 50-60 hari; periode musim panas dari awal Juni hingga akhir Agustus, 65-80 hari; periode musim rontok dari awal September hingga akhir Oktober atau pertengahan atau akhir November, 55-75 hari. Sejauh yang mengenai musim dingin, hanya terdapat pekerjaan yang cocok untuk periode itu, seperti pengangkutan pupuk, kayu, barang-barang untuk pasar, bahan-bahan bangunan dsb.” (P. Kirchof, *Handbuch der landwirtschaftlichen Betriebslehre*, Dassau, 1852, hal. 160)

Demikian, semakin tidak menguntungkan iklim itu, semakin pula periode kerja agrikultur, dan karena itu pengeluaran kapital dan kerja, dipadatkan menjadi suatu selang singkat seperti misalnya di Rusia. “Di beberapa distrik Utara, kerja ladang hanya mungkin selama 130 hingga 150 hari dalam setahun, dan dapat dibayangkan kerugian yang harus ditanggung Rusia, jika dari 65.000.000 penduduk Eropanya, 50.000.000 tetap menganggur selama enam atau delapan bulan musim dingin, tatkala semua kerja agrikultur sedang mandeg.” Kecuali 200.000 petani yang bekerja di 10.500 pabrik Rusia, industri-industri pedesaan khusus telah berkembang di mana-mana di desa-desa. “Terdapat desa-desa, misalnya, di Rusia di mana selama generasi demi generasi adalah kaum penenun, penyamak, pembuat sepatu, tukang besi, pemotong, dsb.;" ini khusus halnya di gubernia-gubernia Moskow, Vladimir, Kaluga, Kostroma dan St. Petersburg. Industri-industri pedesaan ini, secara kebetulan, sudah dipaksa lebih dan semakin keras ke dalam pelayanan produksi kapitalis; misalnya, para saudagar menawarkan pada penenun dengan tenun rajutan dan jalinan silang (*warp and weft*), secara langsung atau melalui agen-agen perantara. (Disingkat dari *Reports by H.M. Secretaries of Embassy and*

*Legation, on the Manufactures, Commerce etc.*, No. 8, 1865, hal. 86, 87.) Kita melihat di sini bagaimana perbedaan antara periode produksi dan periode kerja, dengan yang tersebut belakangan hanya merupakan sebagian dari yang tersebut terdahulu, merupakan dasar alami bagi penyatuan agrikultur dengan industri-industri pedesaan tambahan, tepat sebagaimana ini, pada gilirannya, merupakan titik-titik yang menguntungkan bagi si kapitalis, yang terlebih dulu memaksakan diri dalam kapasitasnya sebagai seorang saudagar. Sejauh produksi kapitalis kemudian berhasil melengkapkan pemisahan antara manufaktur dan agrikultur, si pekerja pedesaan menjadi semakin bergantung pada sekedar pekerjaan-pekerjaan tambahan secara kebetulan dan kondisinya dengan begitu memburuk. Sejauh yang menyangkut kapital, sebagaimana kemudian akan kita ketahui, semua perbedaan dalam omset ini menjadi saling mengimbangi. Tidak demikian halnya bagi si pekerja.

Dalam kebanyakan cabang industri yang sesungguhnya, maupun dalam pertambangan, transportasi, dsb. produksi berlangsung secara merata dan waktu kerja yang sama dilalui tahun demi tahun; kecuali fluktuasi-fluktuasi harga, gangguan-gangguan bisnis, dsb., dan interupsi-interupsi yang tidak normal, pengeluaran kapital yang masuk ke dalam proses sirkulasi sehari-hari didistribusikan secara merata. Selagi kondisi-kondisi pasar tetap sama, karena itu, mengalirnya-kembali atau pembaruan kapital yang beredar didistribusikan pada seluruh tahun dalam bagian-bagian yang sama. Namun, dalam investasi-investasi kapital di mana waktu kerja hanya merupakan satu bagian dari waktu produksi, terdapat ketidak-rataan besar dalam pengeluaran kapital yang beredar dalam proses berbagai periode tahun itu, sejauh mengalir-kembalinya hanya menyusul, dengan sekali jalan, pada suatu waktu yang ditentukan oleh kondisi-kondisi alami. Oleh karena itu pada satu skala bisnis tertentu. Yaitu dengan volume yang sama dari kapital beredar yang dikeluarkan di muka, ini harus di dikeluarkan di muka dalam jumlah-jumlah lebih besar sekaligus, dan untuk suatu waktu yang lebih lama, ketimbang dalam bisnis-bisnis dengan periode-periode kerja yang bersinambungan. Usia kapital tetap di sini sangat-sekali berbeda dari waktu yang di dalamnya ia sesungguhnya berfungsi secara produktif. Dengan perbedaan ini di antara waktu kerja dan waktu produksi, waktu yang selama itu kapital tetap digunakan sudah tentu terus-menerus diinterupsi selama suatu selang waktu yang lebih lama atau lebih singkat; dalam agrikultur misalnya, dengan penggunaan ternak penghela, perkakas-perkakas dan mesin-mesin. Sejauh kapital tetap ini terdiri atas ternak-ternak penghela, ia terus memerlukan pengeluaran untuk makanan ternak yang sama atau hampir sama, dsb. seperti selama waktu ia beroperasi. Dalam kasus alat-alat kerja mati, non-pemakaian juga menimbulkan suatu depresiasi tertentu. Produk dengan demikian selalu menjadi lebih mahal, karena pemindahan nilai pada produk tidak diperhitungkan menurut waktu yang untuknya kapital tetap

itu berfungsi, melainkan lebih menurut waktu di mana ia kehilangan nilai. Dalam cabang-cabang produksi ini ia merupakan suatu kondisi dari penggunaan normal bahwa kapital tetap harus menganggur, entah apakah ini masih menyangkut adanya atau tidak adanya biaya-biaya, tepat sebagaimana dalam pemintalan suatu kondisi penggunaan normal merupakan kerugian akan suatu kuantitas kapas tertentu; dan secara sama, dalam setiap proses kerja, tenaga-kerja yang dikeluarkan secara tidak-produktif, namun secara tidak terelakkan karena kondisi-kondisi teknik yang wajar, terhitung tepat sama seperti yang produktif. Setiap perbaikan yang mengurangi pengeluaran non-produktif dari alat-alat kerja, bahan-bahan mentah dan tenaga-kerja juga mengurangi nilai produk itu.

Dalam agrikultur kedua hal itu dipadukan, durasi panjang dari periode kerja dan suatu perbedaan besar antara waktu kerja dan waktu produksi. Hodgskin dengan tepat mencatat mengenai hal ini:

"Perbedaan waktu" (sekali pun ia di sini tidak membedakan antara waktu kerja dan waktu produksi) "yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk agrikultur, dan lain-lain *species* kerja" merupakan "sebab utama dari ketergantungan besar kaum agrikultur. Mereka tidak dapat membawa barang-dagangan mereka ke pasar dalam waktu kurang dari setahun. Untuk seluruh periode itu mereka terpaksa meminjam dari si pembuat sepatu, penjahit, tukang besi, tukang roda, dan berbagai pekerja lainnya, yang mana produk-produk mereka tidak dapat tanpanya, tetapi yang telah selesai dalam beberapa hari atau minggu. Dikarenakan keadaan-keadaan alami ini, dan dikarenakan lebih cepatnya peningkatan kekayaan yang diproduksi oleh kerja lain ketimbang kerja agrikultur, para pemonopoli semua tanah, sekali pun mereka telah juga memonopoli perundang-undangan, tidak mampu menyelamatkan diri mereka sendiri dan pelayan-pelayan mereka, para pengusaha perusahaan pertanian, menjadi kelas orang dalam komunitas yang paling bergantung" (Thomas Hodgskin, *Popular Political Economy*, London, 1827, hal. 147, Catatan).

Semua metode dalam agrikultur yang di satu pihak mendistribusikan pengeluaran untuk upah-upah dan alat-alat kerja secara lebih merata pada keseluruhan tahun, dan di pihak lain mempersingkat omset, dengan menganeka-ragamkan produk-produk dan dengan demikian membuat berbagai budi-daya mungkin selama tahun itu, memerlukan suatu peningkatan dalam kapital beredar yang dikeluarkan untuk produksi, untuk upah-upah, pupuk, bibit dsb. Demikian halnya dengan peralihan dari sistem tiga-ladang (dengan yang tidak ditanami) pada sistem rotasi tanaman tanpa yang tidak ditanami. Demikian juga dengan *cultures dérobées* [sistem penjarangan tanaman] di Flanders.

"Tanaman-tanaman akar ditanam dengan penjarangan tanaman; ladang yang sama terlebih dulu ditanami gandum, rami atau lobak untuk keperluan-keperluan manusia, dan kemudian setelah panen ditanam tanaman akar-akaran untuk pemeliharaan ternak. Sistem ini, yang memungkinkan ternak bertanduk agar secara permanen berada di kandang, menghasilkan suatu jumlah besar pupuk dan dengan demikian merupakan batu pertama dari rotasi tanaman. Di lebih dari sepertiga areal yang dibudi-dayakan di distrik-distrik berpasir dilakukan penjarangan-tanaman secara demikian; seakan-akan tanah yang dibudi-dayakan itu diperluas dengan sepertiganya."

Kecuali tanaman akar-akaran, semangi dan makanan ternak lainnya juga digunakan di sini:

"Agrikultur, yang dengan demikian dijalankan hingga titik di mana ia ditransformasi menjadi hortikultur, dengan sendirinya memerlukan suatu investasi kapital yang secara relatif sangat besar. Di Inggris angka bersangkutan mencapai 250 *franc* kapital investasi per hektar.<sup>1</sup> Di Flanders para pengusaha pertanian kita barangkali akan menganggap suatu kapital investasi sebesar 500 *franc* per hektar<sup>2</sup> jauh terlalu rendah" (*Essais sur l'économie rurale de la Belgique*, par Émile de Laveleye, Brussel, 1863, hal. 59, 60, 63).

Pada akhirnya mari kita membahas produksi-kayu:

"Produksi perkayuan pada dasarnya berbeda dari kebanyakan lainnya dalam hal bahwa di sini kekuatan-kekuatan alam bekerja secara berdiri sendiri, dan tenaga manusia atau kapital tidak diperlukan bagi pertumbuhan alami. Bahkan di mana hutan-hutan dibudidayakan secara buatan, jumlah tenaga manusia dan kapital yang dikeluarkan dalam perbandingan dengan aksi kekuatan-kekuatan alam adalah hanya kecil sekali. Selanjutnya, hutan-hutan akan subur setimpal-jenis tanah dan tempat di mana biji-bijian tidak dapat berkembang, atau tatkala tidak menguntungkan untuk memproduksinya. Tanaman hutan, namun, memerlukan suatu area permukaan yang lebih luas ketimbang pembudidayaan biji-bijian, jika ia harus dilakukan dengan suatu dasar komersial yang teratur. Karena bidang-bidang kecil tanah tidak memungkinkan metode-metode kehutanan yang sesungguhnya, kegunaan-kegunaan sekunder ditinggalkan, dan perlindungan hutan dibuat lebih sulit, dsb. Proses

---

<sup>1</sup> Kira-kira £4 dan £8 per are (0.4646 ha) secara berturut-turut berdasarkan nilai mata-uang waktu itu.

<sup>2</sup> Kira-kira £4 dan £8 per are (0.4646 ha) secara berturut-turut berdasarkan nilai mata-uang waktu itu.

produksi juga terikat pada periode waktu yang lama sehingga ia melampaui rencana-rencana suatu usaha perseorangan, dan kadangkala bahkan melampaui kehidupan seorang manusia saja. Kapital yang diinvestasikan dalam perolehan tanah hutan" (dalam produksi komunal kapital ini menghilang dan soalnya adalah hanya berapa banyak tanah yang dapat ditarik komunitas dari tanah garapan dan tanah rerumputan bagi produksi perkayuan) "hanya berbuah setelah suatu periode waktu yang relatif panjang, dan hanya menghasilkan secara parsial, memerlukan waktu hingga 150 tahun dalam hal banyak jenis kayu. Selanjutnya, produksi kayu secara efektif sesungguhnya memerlukan suatu persediaan cadangan dari kayu yang berkembang yang berjumlah antara sepuluh dan empatpuluh kali hasil setahunnya. Dengan demikian seseorang yang tidak mempunyai pendapatan lain atau yang tidak memiliki wilayah-wilayah hutan yang luas sekali tidak dapat menjalankan usaha kehutanan yang teratur." (Kirchhof, hal. 58).

Waktu produksi yang panjang (yang mencakup suatu jumlah waktu kerja yang relatif kecil), dan akibat panjangnya periode omset, menjadikan budidaya kehutanan suatu jenis bisnis yang tidak cocok bagi produksi perseorangan dan karena itu bagi produksi kapitalis, yang tersebut belakangan secara mendasar sebagai suatu operasi perseorangan, bahkan manakala si kapitalis yang tergabung menempati kedudukan sang individu. Perkembangan peradaban dan industri pada umumnya telah selalu menunjukkan dirinya sedemikian aktif dalam penghancuran hutan-hutan sehingga segala sesuatu yang telah dilakukan bagi pelestarian dan produksinya sepenuhnya tidak penting dalam perbandingan.

Khususnya yang layak dicatat dari kutipan Kirchhof adalah kalimat berikut ini:

"Selanjutnya, produksi kayu sesungguhnya yang efektif memerlukan suatu cadangan persediaan kayu yang berjumlah antara sepuluh dan empatpuluh kali hasil setahun."

Dengan demikian omset memerlukan sepuluh tahun hingga empatpuluh tahun dan lebih.

Hal yang sama berlaku dalam usaha peternakan. Sebagian dari kawanan (persediaan ternak) tetap berada di dalam proses produksi, sedangkan suatu bagian lain dijual sebagai produk setahun. Di sini hanya satu bagian dari kapital beromset setiap tahun, tepat sebagaimana dalam kasus kapital tetap – mesin-mesin, ternak penghela, dsb. Sekali pun kapital ini ditetapkan untuk suatu waktu lebih lama di dalam proses produksi, dan dengan demikian memperpanjang omset dari kapital seluruhnya, ia tidak merupakan kapital tetap dalam arti kategori.

Yang dirujuk di sini sebagai suatu persediaan –suatu kuantitas tertentu tanaman kayu atau ternak– sebagian berada dalam proses produksi (sebagai suatu alat kerja maupun material kerja); tergantung pada kondisi-kondisi alami reproduksinya, suatu bagian penting harus selalu berada dalam bentuk ini dalam hal budi-daya teratur.

Suatu jenis persediaan lagi mempunyai suatu efek serupa atas omset itu, suatu persediaan yang hanya merupakan kapital produktif potensial, tetapi harus diakumulasi dalam jumlah-jumlah lebih besar atau lebih kecil sebagai suatu akibat sifat agrikultur, dan harus dikeluarkan di muka untuk produksi bagi suatu waktu yang relatif lama sekali pun ia memasuki proses produktif aktif itu hanya secara sedikit-demi-sedikit. Ini meliputi pupuk, misalnya, sebelum ia diangkut ke ladang, maupun jagung, jerami, dsb. dan setiap persediaan makanan ternak yang masuk ke dalam produksi ternak.

“Suatu bagian besar sekali dari kapital kerja terkandung di dalam saham-saham bisnis itu. Ini dapat kehilangan nilai mereka hingga suatu batas lebih besar atau lebih kecil jika tindakan-tindakan perlindungan selayaknya yang diperlukan untuk pemeliharaan mereka tidak dilakukan; suatu bagian dari persediaan produksi bahkan dapat seluruhnya hilang bagi bisnis itu karena kurangnya perhatian. Yang pada dasarnya diperlukan dalam hubungan ini adalah perhatian secermat-cermatnya mengenai gudang-gudang, pangan ternak dan tempat-tempat penyimpanan gandum dan tempat-tempat di bawah tanah; tempat-tempat penyimpanan harus selalu tertutup rapat, dan juga dijaga kebersihannya, berventilasi, dsb.; gandum dan tanaman-tanaman lain yang disimpan harus seluruhnya dibalik-balikkan dari waktu ke waktu, dan kentang dan bit dilindungi terhadap embun beku, air dan pembusukan” (Krichhof, hal. 292).

“Dalam memperhitungkan kebutuhan-kebutuhan seseorang sendiri, khususnya akan ternak, yang dalam hubungannya suatu pembagian harus dibuat menurut kepentingan produk dan manfaat yang diniatkan, perhatian harus diberikan tidak saja untuk meliput kebutuhan-kebutuhan itu, tetapi juga mempunyai suatu persediaan yang secukupnya disisakan untuk keperluan-keperluan yang tak terduga. Segera setelah tampak bahwa kebutuhan itu tidak dapat dipenuhi dengan produksi seseorang sendiri, maka perlu untuk mempertimbangkan apakah kekurangan ini tidak dapat diliput dengan produk-produk lain (produk pengganti), atau apakah ini tidak dapat diproduksi secara lebih murah sebagai ganti produk-produk yang hilang itu. Jika terdapat kekurangan akan jerami, misalnya, ini dapat diatasi dengan tanaman akar-akaran dengan jerami tambahan. Pada umumnya, nilai material dan harga pasar dari berbagai produk harus terus diperhatikan, dan konsumsi diatur sesuai dengan itu; jika gandum lebih mahal, misalnya, sedangkan



kacang polong dan gandum hitam secara relatif lebih murah, maka akan menguntungkan sekali untuk menggantikan sedikit gandum bagi kuda dengan kacang polong dan gandum hitam, dan menjual gandum yang berlebih itu." (*ibid.*, hal. 300).

Dalam mempertimbangkan pembentukan persediaan,<sup>1</sup> kita sudah mencatat bahwa suatu kuantitas lebih besar atau lebih kecil dari kapital produktif yang potensial diperlukan, yaitu suatu kuantitas alat-alat produksi untuk maksud produksi, yang harus dicadangkan dalam suatu jumlah lebih besar atau lebih kecil agar sedikit-demi-sedikit memasuki proses produksi. Kita telah mencatat dalam hubungan ini bahwa dengan satu investasi kapital dalam suatu skala tertentu, ukuran persediaan produksi ini bergantung pada lebih besar atau lebih kecilnya kesulitan penggantiannya, jarak relatifnya dari pasar-pasar pemasok, perkembangan alat-alat transportasi dan komunikasi, dsb. Semua keadaan ini mempengaruhi kapital minimum yang harus ada di dalam, bentuk persediaan produktif, dan dengan demikian periode waktu yang untuknya pengeluaran kapital di muka harus dilakukan, dan volume kapital yang harus seketika dikeluarkan di muka. Volume ini yang juga mempunyai suatu pengaruh atas omset, ditentukan oleh waktu lebih lama atau lebih pendek yang untuknya kapital beredar itu dibekukan dalam bentuk persediaan produktif, hanya sebagai kapital produktif yang potensial. Di lain pihak, sejauh batas kemacetan ini bergantung pada lebih besar atau lebih kecilnya kemungkinan penggantian yang cepat, atas kondisi-kondisi pasar, dsb., ia sendiri timbul dari waktu sirkulasi, dari keadaan-keadaan yang bersangkutan dengan lingkungan sirkulasi.

"Selanjutnya, suatu persediaan dari semua perkakas atau perlengkapan ini, alat-alat kerja, ayakan, keranjang, tambang, gemuk gandar, paku dsb. semakin lebih penting bagi penggantian pada setiap saat, lebih kecilnya kesempatan untuk menyediakan semua itu secepat-cepatnya di sekitarnya. Akhirnya, seluruh inventaris harus dengan cermat diinspeksi setiap musim dingin, dan tambahan-tambahan yang diperlukan serta reparasi-reparasi seketika dilakukan. Apakah suatu persediaan perlengkapan-perengkapan yang lebih besar atau lebih kecil pada umumnya diperlukan ditentukan pada dasarnya oleh kondisi-kondisi lokal. Manakala tiada terdapat tukang-tukang ahli atau bengkel-bengkel di sekitar tempat itu, suatu persediaan yang lebih besar harus diadakan ketimbang di mana semua ini dapat diperoleh di lokalitas itu atau dekat sekali di situ. Jika persediaan-persediaan yang diperlukan didapatkan segera dalam kuantitas-kuantitas lebih

---

<sup>1</sup> Lihat di atas, hal 215-20.

besar, dalam kondisi-kondisi yang sama, maka keuntungan pembelian lebih murah pada umumnya bisa didapat, asal saja suatu titik waktu yang cocok telah dipilih; tetapi sudah tentu suatu jumlah lebih besar kemudian ditarik seketika dari kapital yang berjalan, yang tidak selalu dapat ditiadakan di dalam bisnis itu" (Kirchhof, hal. 301).

Perbedaan antara waktu produksi dan waktu kerja, seperti kita ketahui, memperkenankan suatu deretan kemungkinan yang luas. Kapital yang beredar dapat berada dalam waktu produksinya sebelum ia memasuki proses kerja sesungguhnya (pembuatan model-model); ia mungkin masih berada di dalam waktu produksi setelah ia mengalami proses kerja sesungguhnya (anggur, benih-gandum); waktu produksi mungkin kadang-kala diinterupsi oleh waktu kerja (tanaman ladang, kayu); atau suatu bagian besar dari produk itu dalam suatu keadaan siap untuk sirkulasi dapat tetap masuk di dalam proses produksi aktif, sedangkan suatu bagian yang sangat lebih kecil memasuki sirkulasi setahun (kayu dan usaha peternakan); panjangnya waktu yang lebih lama atau lebih singkat, dengan demikian ukuran lebih besar atau lebih kecil yang di dalamnya kapital sirkulasi itu harus dikeluarkan sekaligus dalam bentuk kapital produktif yang potensial, sebagian timbul dari jenis proses produksi itu (agrikultur) dan sebagian tergantung pada jauh-dekatnya pasar-pasar dsb., singkat kata, tergantung pada keadaan-keadaan yang termasuk lingkungan sirkulasi.

Kita akan mengetahui kelak (dalam Buku III) teori-teori omong-kosong apakah yang membawa MacCulloch, James Mill<sup>1</sup> dsb. pada upaya-upaya mereka untuk mengidentifikasi waktu produksi ini menyimpang dari waktu kerja dengan waktu kerja, upaya-upaya yang pada gilirannya lahir dari suatu penerapan teori mengenai nilai yang tidak tepat.

\*

Siklus omset yang telah kita bahas sebelumnya merupakan suatu fungsi dari durabilitas kapital tetap yang dikeluarkan di muka untuk proses produksi.

---

<sup>1</sup> Mengenai MacCulloch lihat di atas. James Mill, filsuf Utilitarian di dalam ilmu ekonomi menjadi seorang murid dari Ricardo, karya ekonominya yang terpenting, *Elements of Political Economy* telah diterbitkan dalam tahun 1821.; Tidak dalam Buku III *Capital*, sebagaimana yang diterbitkan, melainkan lebih dalam *Theories of Surplus-Value*, diskusi Marx mengenai "usaha-usahya sia-sia" dari Mills tua "untuk memecahkan kontradiksi-kontradiksi mengenai sistem Ricardian" mesti dicari (Bagian III, hal. 84ff.), sebuah diskusi mengenai MacCulloch menyusul kemudian di dalam bab yang sama, *The Disintegration of the Ricardian School* (hal. 168ff.).

Karena ini meliputi suatu jumlah tahun yang lebih besar atau lebih kecil, ia juga dapat meliputi serentetan omset dari kapital tetap, yang diulang tiap tahun atau di dalam satu tahun.

Dalam agrikultur, suatu siklus omset jenis ini lahir dari sistem rotasi tanaman:

"Durasi sewa betapa pun harus tidak lebih singkat ketimbang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sistem rotasi tanaman yang telah dijalankan, dan karena itu dengan sistem tiga-ladang ia selalu diperhitungkan dalam pengertian 3, 6, 9 dsb. Jika mengasumsikan sistem tiga-ladang dengan kekosongan lengkap, ladang itu dibudi-dayakan hanya empat kali dalam enam tahun, dan dalam tahun-tahun budi-daya, dengan biji-bijian musim dingin maupun musim panas; sifat-sifat tanah juga memerlukan atau memperkenankan ini diselang-seling antara gandum dan gandum hitam, *gerst* dan *oats*. Setiap jenis biji-bijian di atas tanah yang sama tumbuh lebih baik atau lebih buruk ketimbang yang lainnya, masing-masingnya mempunyai suatu nilai berbeda dan juga dijual dengan harga berbeda-beda. Hasil tanah itu dengan demikian bervariasi dengan tahun-tahun budi-daya; ia berbeda dalam paruh pertama dari siklus itu" (dalam tiga tahun pertama) "dan dalam paruh kedua. Bahkan hasil rata-rata yang meliputi seluruh siklus itu tidak sama dalam kasus yang satu dan kasus lainnya, karena kesuburan tidak hanya bergantung pada kualitas tanah, melainkan juga pada iklim tahun itu, juga harganya bergantung pada berbagai kondisi. Jika hasil dikalkulasi berdasarkan tahun-tahun rata-rata dari seluruh siklus enam tahun, dan harga rata-rata selama tahun-tahun ini, maka seluruh hasil untuk satu tahun dapat diperoleh untuk semua periode dari rotasi itu. Tetapi tidak demikian halnya jika hasil itu hanya dikalkulasi untuk setengah rotasi itu, yaitu untuk tiga tahun, karena keseluruhan hasil itu tidak akan sama. Jelas dari sini bahwa durasi sewa dalam sistem tiga-ladang harus ditetapkan setidaknya-tidaknya untuk enam tahun. Selalu jauh lebih disukai bagi si tuan-tanah maupun si penyewa bahwa persewaan itu akan berlangsung untuk kelipatan persewaan itu" (*sic*, F.E.) "dan dengan demikian gantinya enam tahun dalam kasus sistem tiga-ladang, ia harusnya duabelas atau delapanbelas tahun atau bahkan lebih, dan dalam kasus sistem tujuh-ladang tidak tujuh tetapi empatbelas atau duapuluh delapan tahun." (Kirchof, hal. 117, 118).

(Naskah itu menyatakan di sini: "Sistem rotasi tanaman Inggris." *Harus diberi satu catatan.* -F.E.)

## BAB EMPATBELAS

### WAKTU SIRKULASI

Semua keadaan yang sejauh ini dipandang berbeda di dalam periode-periode sirkulasi dari berbagai kapital yang diinvestasikan dalam berbagai cabang industri, dan karena itu juga waktu-waktu yang untuknya kapital harus dikeluarkan di muka, seperti perbedaan antara kapital tetap dan kapital cair, perbedaan dalam periode-periode kerja, dsb., lahir di dalam proses produksi itu sendiri. Tetapi waktu omset kapital adalah jumlah dari waktu produksinya dan waktu sirkulasi atau rotasinya. Karena itu adalah jelas sekali bahwa waktu-waktu sirkulasi dari kepanjangan yang bervariasi menjadikan waktu-waktu omset yang berbeda-beda dan dengan demikian periode-periode omset yang berbeda-beda. Hal ini segera menjadi jelas ketika kita membandingkan dua investasi kapital yang berbeda di mana semua keadaan yang memodifikasi omset itu setara dan hanya waktu-waktu sirkulasinya yang berbeda, atau manakala suatu kapital tertentu diterima dengan suatu komposisi tertentu dalam arti kapital tetap dan kapital cair, suatu periode kerja tertentu dsb., dan hanya waktu sirkulasinya bervariasi secara hipotetik.

Satu bagian dari waktu sirkulasi –dan secara relatif bagian yang paling menentukan– terdiri atas waktu penjualan, periode di mana kapital berada dalam keadaan (sebagai) kapital barang-dagangan. Menurut batas relatif selang waktu ini, waktu sirkulasi pada umumnya, dan karena itu juga periode omset itu, diperpanjang atau diperpendek. Suatu pengeluaran kapital tambahan mungkin juga diharuskan untuk biaya-biaya penyimpanan dsb. Sudah jelas dari awal bahwa waktu yang diperlukan untuk penjualan produk jadi itu dapat sangat berbeda bagi para kapitalis individual dalam satu dan jenis bisnis yang sama; yaitu tidak hanya untuk kuantitas-kuantitas kapital yang diinvestasikan dalam berbagai cabang produksi, melainkan juga bagi berbagai kapital yang berdiri sendiri-sendiri yang diinvestasikan dalam suatu lingkungan produksi tertentu, yang dalam kenyataan sesungguhnya hanya merupakan sebagian kecil dari keseluruhan kapital yang telah mencapai suatu posisi mandiri. Dengan keadaan-keadaan lain tetap tidak berubah, periode penjualan yang diperlukan oleh kapital individual yang sama berubah bersama fluktuasi umum dalam kondisi-kondisi pasar, atau dengan fluktuasi-fluktuasi setimpal khusus bisnis yang bersangkutan. Kita tidak akan membahas hal ini lebih lanjut di sini. Kita hanya perlu membuktikan kenyataan sederhana bahwa semua keadaan yang umumnya memproduksi suatu variasi dalam periode-periode omset kapital yang diinvestasikan dalam berbagai jenis bisnis dapat beroperasi secara

individual (misalnya jika seorang kapitalis berkesempatan menjual lebih cepat dari pesaingnya, jika seorang kapitalis menerapkan lebih banyak metode yang mempersingkat periode kerja dari kapitalis lainnya, dsb.), dan menghasilkan suatu variasi serupa dalam omset berbagai kapital yang mengerjakan jenis bisnis yang sama.

Suatu sebab diferensiasi efektif yang bersifat permanen dalam waktu penjualan, dan karena itu dalam waktu omset pada umumnya, adalah jarak dari pasar di mana barang-dagangan dijual dari tempat produksinya. Bagi seluruh periode perjalanannya ke pasar, kapital itu terbatas pada keadaan (sebagai) kapital barang-dagangan; jika ia diproduksi menurut pesanan, maka pada waktu perjalanan ke pasar itu ditambahkan waktu menyiapkan barang-dagangan itu untuk penjualan di pasar. Perbaikan dalam alat komunikasi dan transportasi secara mutlak mempersingkat periode yang dengannya barang-dagangan bermigrasi dengan cara ini, tetapi ia tidak menyingkirkan perbedaan relatif dalam waktu sirkulasi berbagai kapital barang-dagangan yang disebabkan oleh migrasi itu, atau bahkan dari sebagian kapital barang-dagangan yang sama yang bermigrasi ke berbagai pasar. Kapal-kapal layar dan kapal-kapal uap yang diperbaiki, misalnya, yang mempersingkat perjalanan, mempersingkatnya tepat sama banyaknya bagi pelabuhan-pelabuhan yang berdekatan seperti yang berjarak jauh. Perbedaan relatifnya tetap, sekali pun ia seringkali dikurangi. Namun, perbedaan-perbedaan relatif dapat disingkirkan oleh perkembangan alat-alat komunikasi dan transportasi dengan suatu cara yang tidak sesuai dengan jarak-jarak alami. Misalnya, sebuah jalur kereta-api dari tempat produksi menuju ke suatu pusat penduduk daerah pedalaman utama dapat memperpanjang jarak ke sebuah titik pedalaman yang lebih dekat yang tidak dilayani oleh sebuah jalur kereta-api, secara mutlak atau secara relatif, dalam perbandingan dengan suatu tempat yang secara alami lebih jauh; secara serupa jarak-jarak relatif dari tempat-tempat produksi dari tempat-tempat pemasaran utama dapat diubah sebagai suatu akibat dari keadaan-keadaan yang sama, yang menjelaskan kematian pusat-pusat produksi lama dan munculnya pusat-pusat produksi baru dengan perubahan-perubahan dalam alat transportasi dan komunikasi. (Sebagai tambahan terdapat biaya transportasi yang secara relatif lebih murah untuk jarak-jarak lebih jauh jika dibandingkan untuk jarak-jarak lebih dekat.) Dengan perkembangan alat transportasi, kecepatan perpindahan dalam ruang dipercepat, dan jarak-jarak spasial dengan demikian dipersingkat dalam waktu. Sebagai tambahan, massa alat komunikasi berkembang, sehingga misalnya banyak kapal berangkat dari pelabuhan yang sama pada waktu bersamaan, sejumlah kereta-api menempuh jarak antara dua titik yang sama dengan jalanan-jalanan kereta api yang berbeda-beda, dan, di atas segala-galanya, kapal-kapal angkutan meninggalkan Liverpool ke New York, misalnya, secara berturut-turut pada hari-hari berbeda dalam seminggu,

dan kereta-kereta api barang berangkat pada jam-jam berbeda dalam sehari dari Manchester ke London. Benar, perkembangan tersebut terakhir itu tidak mengubah kecepatan mutlak, dan begitu juga bagian dari waktu sirkulasi ini, jika efektivitas alat transportasi tetap pada suatu tingkat tertentu. Tetapi kuantitas-kuantitas barang kini secara berturut-turut dapat memulai perjalanannya pada selang-selang waktu yang lebih berdekatan, dan dengan demikian sampai di pasar secara berturut-turut tanpa bertumpuk dalam massa besar sebagai kapital barang-dagangan potensial hingga mereka secara sungguh-sungguh terkirim. Karena itu pengaliran kembali didistribusikan secara berturut-turut atas periode-periode waktu yang lebih singkat, sehingga satu bagian tetap ditransformasi menjadi kapital uang sedangkan sebagian lain beredar sebagai kapital barang-dagangan. Dengan pendistribusian pengaliran kembali meliputi sejumlah periode berturut-turut ini, keseluruhan waktu sirkulasi diperpendek dan karena itu juga omset itu. Pada awalnya kekerapan lebih besar atau lebih kecil yang dengannya alat transportasi berfungsi, misalnya jumlah kereta-kereta api di atas jalur kereta-api, berkembang dengan derajat yang dengannya suatu tempat produksi menghasilkan lebih banyak, dan menjadi suatu pusat produksi penting, dan ini merupakan suatu perkembangan ke arah pasar yang sudah ada, yaitu menuju pusat-pusat penting produksi dan kependudukan, menuju pelabuhan-pelabuhan ekspor, dsb. Namun di lain pihak, dan sebaliknya, kemudahan perdagangan khusus ini dan percepatan berikutnya dalam omset kapital (sejauh hal ini ditentukan oleh waktu sirkulasi) menimbulkan suatu konsentrasi yang dipercepat dari pusat produksi maupun pasarnya. Dengan dipercepatnya konsentrasi orang dan kapital pada titik-titik tertentu, pemusatan massa kapital dalam beberapa tangan membuat kemajuan yang pesat. Secara serempak terjadi suatu perubahan dan pergantian lebih lanjut sebagai akibat perubahan dalam situasi relatif dari tempat-tempat produksi dan pasar yang itu sendiri diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam alat-alat komunikasi. Sebuah tempat produksi yang memiliki suatu kedudukan menguntungkan secara khusus karena bersituasi di jalan utama atau kanal kini mendapatkan dirinya di suatu lintasan cabang jalanan kereta api tunggal sedangkan suatu titik lain, yang sebelumnya terletak sepenuhnya di luar rute-rute lalu-lintas utama, kini terletak pada persilangan sejumlah lintasan. Tempat kedua naik, yang pertama merosot. Karena itu perubahan-perubahan alat transportasi menimbulkan variasi-variasi lokal dalam waktu sirkulasi barang-dagangan, dan kesempatan untuk membeli dan menjual, dsb. atau kalau tidak mereka mengubah pembagian dari variasi-variasi lokal yang sudah ada. Arti penting faktor ini dalam omset kapital ditunjukkan dengan jelas oleh pertengkar-pertengkar antara para wakil merkantil dan industri dari berbagai tempat dan para pemimpin jalur-jalur kereta-api. (Lihat misalnya Buku Biru dari Komite Perkereta-apian yang dikutip di atas.)

Semua cabang produksi yang, karena sifat produk-produknya, pada dasarnya berorientasi ke jalur-jalur penyaluran lokal, seperti tempat-tempat pembuatan bir, yang dengan demikian berkembang hingga dimensi-dimensi mereka yang terbesar di pusat-pusat utama penduduk. Di sini cepatnya omset kapital untuk sebagian mengimbangi peningkatan dalam biaya banyak kondisi produksi, tanah pembangunan, dsb.

Jika kemajuan produksi kapitalis dan perkembangan berikutnya dari alat-alat transportasi dan komunikasi mempersingkat waktu sirkulasi untuk suatu kuantitas barang-dagangan tertentu, kemajuan yang sama dan peluang yang diberikan oleh perkembangan alat-alat transportasi dan komunikasi sebaliknya memberlakukan keharusan untuk bekerja untuk semakin banyak pasar-pasar yang jauh, singkat kata, untuk pasaran dunia. Massa barang-dagangan dalam transito berkembang sangat banyak sekali, dan karena itu demikian juga bagian dari kapital masyarakat yang untuk periode-periode lama tetap berada dalam tahap kapital barang-dagangan, dalam waktu sirkulasi –secara mutlak maupun secara relatif. Suatu pertumbuhan serempak dan berkaitan terjadi di dalam bagian kekayaan masyarakat yang, gantinya berfungsi sebagai alat-alat produksi langsung, dikeluarkan untuk alat-alat transportasi dan komunikasi, dan untuk kapital tetap dan kapital yang beredar yang diperlukan agar tetap beroperasi.

Sekedar panjang relatif perjalanan barang-dagangan dari tempat produksi mereka ke penyaluran mereka menimbulkan suatu perbedaan tidak hanya dalam bagian pertama waktu sirkulasi, waktu penjualan, tetapi juga dalam bagian kedua, transformasi uang kembali menjadi unsur-unsur kapital produktif, waktu pembelian. Katakan bahwa barang-dagangan itu dikirim ke India. Ini barangkali memerlukan waktu empat bulan. Mari kita menganggap waktu penjualan sebagai nol (0), yaitu mengasumsikan bahwa barang-dagangan itu dikapalkan sesuai pesanan dan dibayar pada waktu penyerahan pada agen produsen. Suatu masa empat bulan lagi diperlukan untuk mengirim kembali uang itu (bentuk yang dengannya ia dibayarkan tidak penting di sini). Dengan demikian sudah delapan bulan sebelum kapital yang sama dapat berfungsi sekali lagi sebagai kapital produktif, dan dapat dipakai untuk memperbarui operasi yang sama. Variasi-variasi dalam omset yang ditimbulkan dengan cara ini merupakan salah satu dari dasar material bagi berbagai periode kredit, tepat seperti umumnya perdagangan seberang-lautan, di Venetia dan Genoa, misalnya, merupakan salah satu dari sumber-sumber asli sistem perkreditan dalam arti yang sebenarnya.

“Krisis tahun 1847 memungkinkan komunitas perbankan dan merkantil masa itu untuk mengurangi waktu kelonggaran [pembayaran] India dan Tiongkok” [waktu yang diperkenankan bagi peng-uang-an rekening-rekening (pembayaran) antara negeri-negeri itu dan Eropa] “dari sepuluh bulan menurut tanggal hingga enam

bulan atas tunjuk, dan melaluinya duapuluh tahun dengan semua pelajuan kecepatan dan pembukaan telegram... menjadikan keharusan... suatu pengurangan lebih lanjut"-dari enam bulan atas tunjuk hingga empat bulan menurut tanggal sebagai suatu langkah pertama ke empat bulan atas tunjuk. Perjalanan sebuah kapal layar melalui Tanjung [Harapan] dari Kalkuta ke London adalah rata-rata kurang dari 90 hari. Suatu kelonggaran [waktu pembayaran] dari empat bulan atas tunjuk akan setara dengan suatu peng-uang-an dari -katakan- 150 hari. Kelonggaran waktu pembayaran enam bulan atas tunjuk yang sekarang adalah setara suatu penguangan dari -katakan- 210 hari (*Economist*, 16 Juni 1866).

Di lain pihak:

"Waktu kelonggaran Brasilia tetap pada dua dan tiga bulan atas tunjuk, tagihan-tagihan dari Antwerp diajukan [pada London] tiga bulan menurut tanggal, dan bahkan Manchester dan Bradford mengajukannya pada London tiga bulan dan lebih menurut tanggal. Berdasarkan persetujuan diam-diam, suatu kesempatan secukupnya diberikan pada si saudagar untuk merealisasikan hasil barang dagangannya, tetapi tidak sebelum, melainkan di dalam suatu waktu yang masuk akal dari, [manakala] tagihan-tagihan itu jatuh waktu. Menurut pandangan ini, waktu kelonggaran bagi tagihan-tagihan India tidak dapat dianggap berlebihan. Produk India untuk bagian terbesar dijual di London dengan tiga-bulan penyerahan, dan melonggarkan bagi kehilangan waktu dalam melaksanakan penjualan, tidak dapat direalisasi banyak dalam waktu lima bulan, sedangkan suatu periode lima bulan lagi telah melalui sebelumnya [rata-rata] antara waktu pembelian di India dan penyerahannya ke dalam gudang Inggris. Kita dapatkan di sini suatu periode sepuluh bulan, sedangkan tagihan yang ditarik untuk barang-barang itu tidak berlaku melampaui tujuh bulan" (*ibid.*, 30 Juni 1866).

Pada tanggal 2 Juli 1866, lima bank besar London yang terutama berdagang dengan India dan Tiongkok, dan Comptoir d'Escompte Paris, memberitahukan bahwa "mulai 1 Januari 1867, cabang-cabang dan agen-agen mereka di Timur hanya akan membeli dan menjual wesel-wesel dalam batas waktu yang tidak melebihi empat bulan atas tunjuk" (*ibid.*, 7 Juli 1866). Betapa pun pengurangan ini gagal, dan harus dibatalkan. (Sejak itu Terusan Suez telah merevolusionerkan semua ini.)

Jelas bahwa dengan lebih panjangnya waktu sirkulasi barang-dagangan, resiko akan suatu perubahan harga di pasar penjualan meningkat, dikarenakan perpanjangan periode yang dalam waktu itu perubahan harga ini dapat terjadi.

Suatu perbedaan dalam waktu sirkulasi, secara individual di antara berbagai kapital dalam cabang industri yang sama, maupun di antara berbagai cabang industri menurut waktu-waktu kelonggaran yang berbeda-beda, manakala



pembayaran tidak segera dilakukan secara tunai, timbul dari syarat-syarat pembayaran yang berbeda-beda dalam pembelian dan penjualan. Kita tidak akan membahas lebih lama lagi mengenai hal ini di sini, sekali pun ini penting bagi sistem perkreditan.

Ukuran kontrak-kontrak penyerahan, yang berkembang dengan volume dan skala produksi kapitalis, juga menimbulkan perbedaan-perbedaan dalam waktu omset. Kontrak penyerahan itu, sebagai suatu transaksi antara pembeli dan penjual, merupakan suatu operasi yang berkenaan dengan pasar, dengan lingkungan sirkulasi. Perbedaan-perbedaan dalam waktu omset yang lahir darinya dengan demikian timbul dari lingkungan sirkulasi, tetapi mereka balik bereaksi secara langsung atas lingkungan produksi, terpisah sekali dari semua syarat pembayaran dan kondisi perkreditan, yaitu bahkan dengan pembayaran tunai. Batu-bara, kapas, benang, dsb. adalah produk-produk yang mempunyai ciri-ciri tersendiri. Setiap hari menghasilkan kuantitas produk jadinya. Tetapi jika si pemintal atau pemilik-tambang setuju untuk menyerahkan kuantitas-kuantitas produk yang memerlukan, katakan, suatu periode empat-minggu atau enam-minggu dari hari-hari kerja berturut-turut, maka itu sama saja, dalam hubungan dengan panjangnya waktu yang untuknya kapital harus dikeluarkan di muka, seakan-akan periode kerja yang terus-menerus dari empat hingga enam minggu telah diberlakukan dalam proses kerjanya. Sudah tentu telah diasumsikan di sini bahwa keseluruhan kuantitas produk yang telah dipesan harus diserahkan seketika, atau setidaknya tidaknya dibayar hanya setelah semuanya diserahkan. Maka, setiap hari, dipandang secara tersendiri-sendiri, telah menghasilkan kuantitasnya yang khusus dari produk-produk jadi. Tetapi kuantitas yang sudah jadi ini masih merupakan sebagian dari kuantitas yang menurut kontrak. Jika bagian yang sudah jadi dari barang-dagangan yang dipesan itu sudah tidak berada dalam proses produksi, maka ia hanya masih tergeletak dalam gudang sebagai kapital potensial.

Kita kini sampai pada tahap kedua dari waktu sirkulasi, waktu pembelian, atau periode di mana kapital itu ditransformasi balik dari bentuk uang menjadi unsur-unsur kapital produktif. Dalam perjalanan periode ini ia harus berkanjang untuk suatu waktu yang lebih singkat atau lebih lama dalam keadaannya sebagai kapital uang, dan dengan demikian suatu bagian tertentu dari keseluruhan kapital yang dikeluarkan di muka selalu berada dalam keadaan kapital uang, sekali pun bagian ini terdiri atas unsur-unsur yang selalu berubah-ubah. Dalam suatu bisnis tertentu, misalnya,  $n \times £100$  dari keseluruhan kapital yang dikeluarkan di muka harus hadir dalam bentuk kapital uang; ini terus-menerus ditransformasi menjadi kapital produktif, tetapi tepat sama tetapnya ditambahkan lagi pada pemasukan dari sirkulasi, dari kapital barang-dagangan yang telah direalisasikan. Demikian suatu bagian tertentu dari nilai kapital yang dikeluarkan di muka selalu berada dalam keadaan kapital

uang, yaitu dalam suatu bentuk yang tidak bersangkutan dengan lingkungan produksinya, melainkan lebih dengan lingkungan sirkulasinya.

Kita sudah mengetahui bagaimana, manakala waktu yang selama itu kapital yang dibatasi pada bentuk kapital barang-dagangan itu diperpanjang, dengan jarak pasar yang lebih jauh, hal ini secara langsung menimbulkan suatu pengaliran-kembali uang yang tertunda, dan dengan demikian pula menunda transformasi kapital dari kapital uang menjadi kapital produktif.

Kita juga mengetahui (Bab 6), dalam hubungan dengan pembelian barang-dagangan, bagaimana waktu pembelian, dan jarak yang lebih jauh atau lebih dekat dari sumber-sumber utama bahan mentah, menjadikannya harus membeli bahan-bahan mentah untuk periode-periode lebih lama dan mempertahankan ketersediaan mereka dalam bentuk persediaan produktif, kapital produktif yang laten atau potensial; bagaimana ini meningkatkan massa kapital yang harus dikeluarkan di muka dalam sekali pukul, dan waktu yang untuknya ia harus dikeluarkan di muka, yang kalau tidak skala produksinya harus sama.

Dalam berbagai cabang industri, periode-periode lebih singkat atau lebih lama yang untuknya kuantitas-kuantitas besar bahan-bahan mentah dilemparkan ke pasar mempunyai suatu pengaruh yang sama. Di London, misalnya, pelelangan-pelelangan utama bahan wol terjadi setiap tiga bulan, dan ini mendominasi pasar wol, sedangkan pasar kapas dalam keseluruhannya ditawarkan terus menerus dari panen ke panen, bahkan jika tidak selalu secara merata. Periode-periode jenis ini menentukan persyaratan-persyaratan utama dalam pembelian bahan-bahan mentah ini, dan secara khususnya mempengaruhi pembelian-pembelian spekulatif, menjadikan perlu pengeluaran-pengeluaran di muka yang lebih lama atau lebih singkat dalam unsur-unsur produksi ini, tepat sebagaimana sifat barang-dagangan yang diproduksi mempengaruhi penahanan produk-produk dari pasar secara spekulatif dan sengaja untuk periode-periode lebih lama atau lebih singkat dalam bentuk kapital barang-dagangan potensial.

"Si agrikulturis karena itu juga harus -hingga suatu batas tertentu- seorang spekulator, dan menahan penjualan produk-produknya menurut kondisi-kondisi waktu itu...."

(Beberapa ketentuan umum menyusul: F.E.)

"Namun, memasarkan produk-produk itu sebagian besar bergantung pada orangnya, produk itu sendiri dan lokalitas. Seseorang yang, di samping ahli dan beruntung (!), diberkati dengan kapital operasi yang secukupnya, tidak dipersalahkan jika ia kadang-kala membiarkan menganggur tanaman yang ia dapatkan selama satu tahun manakala harga-harga luar-biasa rendahnya; seseorang yang tidak mempunyai secukupnya kapital operasi, sebaliknya, atau

seseorang yang sepenuhnya tidak berjiwa spekulatif (!), akan berusaha mendapatkan harga rata-rata yang berlaku, dan dengan demikian akan harus menjual sesegera dan sesering ia berpeluang melakukan itu. Membiarkan wol menganggur selama lebih dari setahun akan hampir selalu melibatkan suatu kerugian, sedangkan jagung dan biji-minyak, dapat disimpan selama beberapa tahun tanpa sesuatu kerusakan kualitas dan sifat-sifatnya. Produk-produk yang pada umumnya mudah mengalami kenaikan atau penurunan harga secara berarti dalam periode-periode waktu singkat, misalnya biji-minyak, buah *hop*, buah *tease*/*tease* dan sejenisnya, memang setepatnya dibiarkan dengan berlalunya tahun-tahun tatkala harga-harganya berada jauh di bawah harga-harga produksinya. Orang setidak-tidaknya menanggihkan penjualan barang-barang yang menimbulkan kenaikan biaya-biaya sehari-hari untuk pemeliharaan, seperti penggemukkan ternak, atau yang mudah rusak, seperti buah-buahan, kentang, dsb. Di banyak daerah, sebuah produk umumnya pada waktu-waktu tertentu dalam setahun harganya paling rendah, pada waktu-waktu lain harganya paling tinggi; biji-bijian, misalnya, di banyak tempat pada umumnya lebih rendah harganya pada Martinmas (hari 11 November) ketimbang antara Natal dan Paskah. Juga terdapat banyak produk di berbagai daerah yang bagus penjualannya pada waktu-waktu tertentu, seperti halnya wol di pasar-pasar wol dari distrik-distrik yang pada waktu-waktu lain perdagangannya pada umumnya seret, dsb." (Kirchhof, hal. 302).

Dalam membahas paruh kedua waktu sirkulasi, yang selama itu uang ditransformasi-balik menjadi unsur-unsur kapital produktif, tidak hanya perubahan ini saja yang terlibat, tidak hanya waktu yang selama itu uang mengalir kembali, sesuai jarak dari pasar di mana produk itu dijual. Yang juga dan secara khusus terlibat adalah batas hingga mana suatu bagian dari kapital yang dikeluarkan di muka itu selalu harus berada dalam bentuk uang, dalam keadaan (sebagai) kapital uang.

Jika kita kecualikan semua aktivitas spekulatif dari perhitungan, skala penjualan dari barang-dagangan yang harus selalu hadir sebagai suatu persediaan produktif bergantung pada periode-periode pembaruan dari yang tersebut terakhir itu, yaitu pada keadaan yang pada gilirannya bergantung pada kondisi-kondisi pasar, dan karena itu bervariasi untuk bahan-bahan mentah yang berbeda-beda, dsb. Karena itu, di sini, uang dari waktu ke waktu harus sekaligus dikeluarkan di muka dalam jumlah-jumlah besar. Tetapi, apakah ia mengalir kembali lebih cepat atau lebih lambat, menurut omset kapital itu, ia selalu mengalir balik sedikit-demi-sedikit. Satu bagian darinya tepat sama teraturnya dikeluarkan kembali dalam selang-selang waktu singkat, yaitu bagian yang ditransformasi kembali menjadi upah-upah. Namun satu bagian lain yang ditransformasi kembali menjadi bahan-bahan mentah dsb. harus

diakumulasi untuk periode waktu yang lebih lama sebagai suatu dana cadangan, untuk pembelian atau pun untuk pembayaran. Karena itu ia berada dalam bentuk kapital uang, sekali pun batas keberadaannya dalam bentuk ini berubah.

Kita akan melihat dalam bab berikutnya betapa keadaan-keadaan lain, yang timbul dari proses-proses produksi maupun sirkulasi, mempersyaratkan kehadiran dari suatu bagian tertentu dari kapital yang dikeluarkan di muka dalam bentuk uang ini. Namun, pada umumnya harus diperhatikan, bahwa para ahli ekonomi sangat cenderung untuk melupakan bahwa tidak hanya satu bagian dari kapital yang diperlukan dalam suatu bisnis yang tetap secara bergantian melalui ketiga bentuk kapital uang, kapital produktif dan kapital barang-dagangan, tetapi bahwa adalah selalu bagian-bagian yang berbeda-beda darinya yang memiliki bentuk-bentuk ini secarta berdamping-dampingan satu-sama-lain, bahkan jika besaran relatif dari bagian-bagian ini adalah dalam perubahan yang terus-menerus. Khususnya bagian yang selalu hadir sebagai kapital uang yang dilupakan oleh para ahli ekonomi, sekali pun justru keadaan ini sangat perlu bagi pemahaman ekonomi burjuis, dan yang membuat dirinya juga dirasakan sama kuatnya dalam praktek.

## BAB LIMABELAS

### PENGARUH WAKTU SIRKULASI ATAS BESARAN KAPITAL YANG DIKELUARKAN DI MUKA

Dalam bab ini dan yang berikutnya, kita membahas pengaruh waktu sirkulasi atas valorisasi kapital.

[Contoh pertama] Mari kita membahas suatu kapital barang-dagangan yang merupakan produk dari misalnya suatu periode kerja sembilan minggu. Kita mengurangi untuk sementara waktu dari bagian nilai produk yang ditambahkan padanya oleh rata-rata keausan kapital tetap, dan dari nilai-lebih yang ditambahkan padanya selama proses produksi itu, sehingga nilai produk ini dapat dianggap sebagai setara dengan nilai kapital cair yang dikeluarkan di muka untuk produksinya, yaitu, nilai upah-upah dan bahan-bahan mentah dan bantu yang dikonsumsi di dalam produksinya. Andaikan nilai ini £900, sehingga pengeluaran mingguan berjumlah £100. Periode waktu produksi, yang bertepatan di sini dengan periode kerja, adalah sembilan minggu. Tidak penting dalam hubungan ini apakah kita mengasumsikan suatu periode kerja untuk sebuah produk yang bersinambungan atau suatu periode kerja yang bersinambungan untuk suatu produk yang mempunyai ciri berlainan, selama kuantum dari produk yang berlainan cirinya yang dipasarkan sekaligus hanya memerlukan kerja sembilan minggu. Andaikan waktu sirkulasi itu tiga minggu. Keseluruhan periode omset lalu menjadi duabelas minggu. Setelah berlalu sembilan minggu, kapital produktif yang dikeluarkan di muka ditransformasi menjadi kapital barang-dagangan, tetapi ia kini harus mengeluarkan tiga minggu dalam periode sirkulasi. Dengan demikian siklus produksi baru dapat dimulai kembali hanya pada awal minggu ke tigabelas, dan produksi berhenti selama tiga minggu, atau seperempat dari keseluruhan periode sirkulasi. Juga tidak penting apakah kita menganggap bahwa ini adalah waktu rata-rata yang diperlukan untuk menjual barang-dagangan itu, atau apakah waktu itu ditentukan oleh jarak pasar, atau, secara bergantian lagi, oleh tanggal pembayaran untuk barang-dagangan yang terjual. Dalam setiap tiga bulan, produksi terhenti selama tiga minggu, yaitu selama  $4 \times 3 = 12$  minggu = 3 bulan dalam setahun, atau seperempat dari periode omset setahun.

Karena itu jika produksi harus bersinambungan, dijalankan pada skala yang sama seminggu demi seminggu, terdapat hanya dua kemungkinan.

Satu kemungkinan adalah bahwa skala produksi dikurangi, sehingga jumlah £900 kini mencukupi agar pekerjaan berlangsung selama waktu sirkulasi dari

omset pertama maupun selama periode kerja. Suatu periode kerja kedua lalu dimulai dalam minggu ke sepuluh –dan dengan demikian suatu periode omset baru pula– sebelum periode omset pertama berakhir, karena periode omset adalah suatu priode duabelas-minggu, sedangkan periode kerja adalah sembilan minggu. £900 dibagi dengan 12 minggu menghasilkan £75 per minggu. Langsung menjadi jelas bahwa suatu potongan sejenis ini dalam skala bisnis mengandaikan berbagai dimensi bagi kapital tetap, dan dengan demikian suatu investasi pada umumnya yang dikurangi. Namun, menjadi persoalan apakah reduksi ini dapat selalu dilakukan, karena perkembangan produksi dalam berbagai cabang industri menetapkan suatu minimum normal dari investasi kapital yang dengannya bisnis bersangkutan akan tidak kompetitif lagi. Minimum normal itu sendiri terus berkembang dengan perkembangan produksi kapitalis, dan karena itu sama sekali tidak bersifat tetap. Di antara minimum normal pada sesuatu saat dan maksimum normal, yang sendiri terus-menerus meningkat, terdapat sejumlah tingkat antara –suatu jajaran menengah yang memungkinkan beraneka derajat dari investasi kapital. Di dalam batasan jajaran tengah ini, karena itu, bisa terdapat suatu pengurangan dalam skala, yang batas-batasnya untuknya ditetapkan oleh minimum normal pada waktu itu. Dalam kasus suatu penundaan produksi, pasar-pasar yang kelebihan-persediaan, peningkatan harga-harga bahan-bahan mentah, dsb., pembatasan pengeluaran normal kapital beredar dalam hubungan dengan suatu landasan tertentu kapital tetap mengambil bentuk suatu pembatasan jam-jam kerja, misalnya hanya separuh hari bekerja, tepat sebagaimana pada periode-periode kemakmuran terdapat suatu perluasan abnormal dari kapital yang beredar pada dasar kapital tetap tertentu–sebagian dengan perpanjangan jam kerja, sebagian dengan intensifikasinya. Dengan bisnis yang selalu harus memperhitungkan fluktuasi-fluktuasi sejenis ini, ini dihadapkan sebagian dengan alat-alat tersebut di atas, dan sebagian juga dengan dipekerjakannya sejumlah lebih besar kaum pekerja, dipadukan dengan suatu cadangan kapital tetap, misalnya lokomotif-lokomotif cadangan di atas rel, dsb. Di sini kita tidak memperhitungkan fluktuasi abnormal, karena kita mengasumsikan kondisi normal.

Agar produksi berkelanjutan, kapital beredar yang sama harus didistribusikan dalam hal ini meliputi suatu periode waktu yang lebih lama, melampaui duabelas minggu gantinya sembilan minggu. Dalam suatu selang waktu tertentu, karena itu, fungsi kapital produktif dikurangi; bagian yang cair dari kapital produktif dikurangi dari 100 menjadi 75, yaitu dengan seperempatnya. Keseluruhan jumlah yang dengannya kapital produktif yang berfungsi selama periode kerja sembilan-minggu dikurangi adalah  $9 \times 25 = £225$ , atau seperempat dari £900 itu. Tetapi rasio dari waktu sirkulasi dengan periode omset adalah juga  $3/12 = 1/4$ . Oleh karena itu berarti bahwa jika produksi tidak diinterupsi selama waktu sirkulasi kapital produktif yang telah

ditransformasi menjadi kapital barang-dagangan, jika ia lebih untuk dilanjutkan secara serempak dan bersinambungan minggu demi minggu, dan tidak tersedia kapital khusus yang beredar untuk maksud ini, maka tujuan itu hanya dapat dicapai dengan mereduksi skala operasi produktif itu, dengan mengurangi komponen cair dari kapital produktif yang berfungsi. Bagian dari kapital cair yang dengan demikian dibebaskan untuk produksi selama waktu sirkulasi itu berada dalam hubungan dengan seluruh kapital cair yang dikeluarkan di muka seperti waktu sirkulasi itu berada dalam hubungan dengan periode omset. Sebagaimana sudah dinyatakan, hal ini hanya berlaku pada cabang-cabang produksi di mana proses kerja dilanjutkan minggu demi minggu pada skala yang sama, dan di mana jumlah-jumlah kapital yang harus dikeluarkan tidak bervariasi antara berbagai periode kerja, seperti dalam agrikultur.

Namun, jika kita mengasumsikan yang sebaliknya dari ini, yaitu bahwa sifat investasi itu mengecualikan suatu reduksi dalam skala produksi dan karena itu juga dalam kapital cair yang harus dikeluarkan di muka setiap minggu, maka kesinambungan produksi hanya dapat dipertahankan dengan suatu kapital cair tambahan, dalam kasus tersebut di atas suatu tambahan sebesar £300. Selama periode omset dari duabelas minggu, £1.200 secara berturut-turut dikeluarkan di muka, yang darinya £300 merupakan seperempatnya, seperti juga tiga minggu dari duabelas minggu. Sesudah periode kerja sembilan minggu, nilai kapital £900 ditransformasi dari bentuk kapital produktif menjadi bentuk kapital barang-dagangan. Periode kerjanya diakhiri, dan ini tidak dapat seketika diulang dengan kapital yang sama. Selama tiga minggu yang untuknya kapital itu berada di dalam lingkungan sirkulasi, berfungsi sebagai kapital barang-dagangan, adalah sama bagi proses produksi itu seakan-akan ia sama sekali tiada berada. Di sini kita mengabstraksi dari semua hubungan kredit, dan dengan mengasumsikan bahwa si kapitalis hanya beroperasi dengan kapitalnya sendiri. Tetapi, selagi kapital yang dikeluarkan di muka untuk periode kerja pertama memerlukan tiga minggu di dalam proses sirkulasi setelah menyelesaikan proses produksinya, suatu pengeluaran kapital tambahan sebesar £300 ini berfungsi, sehingga kesinambungan produksi tidak diinterupsi.

Yang berikut ini harus diperhatikan dalam hubungan ini:

Pertama, periode kerja dari kapital £900 yang aslinya dikeluarkan di muka telah berakhir setelah sembilan minggu, dan namun begitu kapital itu tidak kembali selama tiga minggu lagi, hingga permulaan dari minggu ke tigabelas. Namun, suatu periode kerja seketika dibuka dengan kapital tambahan sebesar £300. Ini tepatnya bagaimana kesinambungan produksi itu dipertahankan.

Kedua, fungsi-fungsi dari kapital awal sebesar £900, dan dari kapital £300 baru yang dikeluarkan di muka pada akhir periode kerja sembilan-minggu pertama, yang memulai periode kerja kedua tanpa interupsi pada akhir periode

kerja yang pertama, sepenuhnya dipisahkan dalam periode omset pertama, atau sekurang-kurangnya dapat dipisahkan, sedangkan dalam proses periode omset kedua mereka saling memotong-silang satu-sama-lain.

Kita dapat mengemukakan masalah itu secara lebih jelas dengan cara berikut ini:

Periode omset pertama dari duabelas minggu. Periode kerja sembilan-minggu pertama; omset dari kapital yang dikeluarkan di muka dalam periode ini diselesaikan dengan awal minggu ke tigabelas. Selama tiga minggu terakhir kapital tambahan £300 berfungsi memulai periode kerja sembilan-minggu kedua.

Periode omset kedua. Pada awal minggu ke tigabelas, £900 telah kembali dan tersedia untuk memulai suatu omset baru. Tetapi periode kerja kedua sudah dimulai pada minggu ke sepuluh dengan tambahan £300; pada awal minggu ke tigabelas, sepertiga dari periode kerja ini telah diselesaikan dengan melalui kapital ini, dan £300 telah ditransformasi dari kapital produktif menjadi produk-produk. Karena hanya terdapat enam minggu lebih untuk sampai pada akhir periode kerja kedua, hanya duapertiga dari kapital £900 yang kembali, yaitu hanya £600, dapat memasuki proses produksi dari periode kerja kedua. £300 dari £900 yang orisinil itu dibebaskan, untuk memainkan peranan yang sama yang telah dimainkan kapital £300 dalam periode kerja pertama. Pada akhir minggu ke enam dari periode omset kedua, periode kerja kedua diakhiri. Kapital £900 yang dikeluarkan untuknya mengalir kembali tiga minggu kemudian, yaitu pada akhir minggu ke sembilan dari periode omset duabelas-minggu kedua. Selama tiga minggu pertama dari waktu sirkulasinya kapital £300 yang telah dibebaskan memasuki adegan itu. Ini memulai periode kerja ketiga dari suatu kapital sebesar £900 pada minggu ke tujuh dari periode omset kedua, atau minggu sembilan-per-sepuluh dari tahun itu.

Periode omset ketiga. Akhir minggu ke sembilan dari periode omset kedua membawa suatu aliran-kembali sebesar £900. Tetapi periode kerja ketiga sudah dimulai pada minggu ke tujuh dari periode omset ini, dan enam minggu darinya telah berlalu [menjelang awal omset ketiga]. Dengan demikian ia hanya mempunyai tiga minggu lebih untuk berjalan. Dari £900 yang telah kembali, hanya £300 karena itu masuk ke dalam proses produksi. Periode kerja keempat terdiri atas sisa sembilan minggu dari periode omset ini, dan dengan demikian periode omset keempat dan periode kerja kelima dimulai bersama-sama dengan minggu ke tigapuluh-tujuh dari tahun itu.

[Contoh kedua.] Untuk menyederhanakan contoh bagi maksud-maksud perhitungan, kita akan mengasumsikan suatu periode kerja dari sepuluh minggu; limapuluh minggu setahunnya; dan suatu pengeluaran kapital sebesar £100 per minggu. Dengan demikian periode kerja memerlukan suatu kapital cair sebesar £500, dan waktu sirkulasi dari kapital tambahan lebih lanjut



sebesar £500. Periode-periode kerja dan waktu-waktu omset kini dapat disajikan sebagai berikut:

Periode Kerja	Minggu	Barang-dagangan dalam £	Kembali
1	1-5	500	akhir minggu 10
2	6-10	500	akhir minggu 15
3	11-15	500	akhir minggu 20
4	16-20	500	akhir minggu 25
5	21-25	500	akhir minggu 30
			etc.

Kita dapat mengemukakan masalah itu secara lebih jelas dengan cara berikut ini:

Jika waktu sirkulasi nol (0), sehingga periode omset itu sama seperti periode kerja, maka jumlah omset akan sekedar menyamai jumlah periode kerja dalam tahun itu, karena itu dengan suatu periode kerja lima-minggu,  $50:5 = 10$ ; nilai kapital yang diganti akan menjadi  $500 \times 10 = \text{£}5.000$ . Dalam tabel di atas, di mana suatu waktu sirkulasi lima minggu diasumsikan, suatu nilai £5.000 berupa barang-dagangan masih diproduksi setiap tahun, tetapi satupersepuluh darinya, yaitu £500, selalu berada dalam bentuk kapital barang-dagangan, dan hanya kembali setelah tertunda lima minggu. Pada akhir tahun, karena itu, produk dari sepersepuluh periode kerja (minggu 46-50) telah hanya menyelesaikan separuh waktu omsetnya, karena waktu sirkulasinya jatuh ke dalam lima minggu pertama dari tahun berikutnya.

[Contoh ketiga] Kita sekarang mengambil suatu contoh ketiga: periode kerja enam minggu, waktu sirkulasi tiga minggu, pengeluaran di muka mingguan untuk proses kerja £100.

Periode kerja pertama; minggu 1-6. Pada akhir minggu keenam suatu kapital barang-dagangan sebesar £600, kembali pada akhir minggu 9.

Periode kerja kedua: minggu 7-12. Kapital tambahan £300 yang dikeluarkan di muka selama minggu 7-9. Suatu kembalian £600 pada akhir minggu 9. £300 darinya dikeluarkan di muka dalam minggu 10-12, sehingga £300 bebas pada akhir minggu 12, dan £600 hadir dalam kapital barang-dagangan, kembali pada akhir minggu 15.

Periode kerja ketiga: minggu 13-18. Pengeluaran di muka £300 di atas dalam minggu 13-15, kemudian kembalian £600, yang darinya £300 dikeluarkan di muka untuk minggu 16-18. Pada akhir minggu 18, £300 bebas dalam (bentuk) uang; £600 hadir dalam kapital barang-dagangan, dan kembali pada akhir minggu 21. (Untuk suatu penyajian yang lebih terperinci mengenai kasus ini lihat judul 2 di bawah.)

Barang-dagangan seharga  $600 \times 9 = \text{£}5.400$  dengan demikian diproduksi dalam sembilan periode kerja (=54 minggu). Pada akhir periode kerja ke sembilan, si kapitalis mempunyai £300 (dalam bentuk) uang, dan £600 dalam barang-dagangan yang belum menyelesaikan waktu sirkulasi mereka.

Ketika kita membandingkan ketiga contoh ini, kita mendapatkan, pertamanya, bahwa hanya dalam contoh ke dua kapital I sebesar £500 dan kapital II tambahan, juga £500, secara berturut-turut saling menggantikan satu sama lain, sehingga kedua bagian dari kapital itu melakukan gerakan-gerakan mereka masing-masing, dan ini hanya karena telah diasumsikan bahwa kasus itu merupakan sesuatu yang sangat berbeda yang di dalamnya periode kerja dan waktu sirkulasi merupakan dua paruh setara dari periode omset itu. Dalam semua kasus lain, tanpa menghiraukan bagaimana diskrepansi antara kedua seksi periode omset itu mungkin adanya, gerakan-gerakan dari kedua kapital itu saling-menyilangi, seperti dalam contoh-contoh pertama dan ketiga, langsung dari periode omset kedua dan seterusnya. Kapital yang berfungsi dalam periode omset kedua kemudian terbentuk oleh kapital tambahan II bersama dengan satu bagian kapital I, sedangkan selebihnya dari kapital I dibebaskan untuk fungsi asli dari kapital II. Kapital yang aktif selama waktu sirkulasi dari kapital barang-dagangan tidak lagi identik dengan kapital II yang aslinya dikeluarkan di muka untuk maksud ini, tetapi ia setara dengannya dalam nilai dan merupakan bagian integral (*aliquot*) yang sama dari seluruh kapital yang dikeluarkan di muka.

Kedua, kapital yang telah berfungsi selama periode kerja mengganggu selama waktu sirkulasi itu. Dalam contoh kedua, kapital berfungsi selama suatu periode kerja lima minggu dan mengganggu untuk suatu periode sirkulasi dari lima minggu. Dengan demikian waktu keseluruhan yang selama itu kapital I mengganggu berjumlah separuh dari setiap tahun. Namun begitu, kapital tambahan yang diperlukan untuk mempertahankan kesinambungan produksi selama waktu sirkulasi tidak ditentukan oleh jumlah keseluruhan dari waktu sirkulasi di dalam satu tahun, melainkan hanya oleh rasio waktu sirkulasi dengan periode omset. (Di sini kita sudah tentu mengasumsikan bahwa semua omset terjadi dalam keadaan-keadaan yang sama.) Karena adalah suatu kapital tambahan sebesar £500 yang diperlukan dalam contoh kedua, dan bukan yang sebesar £2.500. Ini hanya dikarenakan kenyataan bahwa kapital tambahan memasuki omset tepat sebagaimana ia aslinya dikeluarkan di muka, dan

dengan begitu digantikan setelah sejumlah omset tepat sebagaimana yang tersebut terlebih dulu.

Ketiga, ia sama sekali tidak mengubah keadaan yang dibahas di sini jika waktu produksi itu lebih lama ketimbang waktu kerja. Total periode omset jelas diperpanjang oleh faktor ini, tetapi omset yang diperpanjang ini tidak mempersyaratkan sesuatu kapital tambahan bagi proses kerja itu. Kapital tambahan hanya mempunyai tugas untuk mengisi senjang-senjang di dalam proses kerja yang disebabkan oleh waktu sirkulasi, dan karena itu ia harus melindungi produksi hanya terhadap gangguan-gangguan yang timbul sebagai suatu akibat waktu sirkulasi ini; gangguan-gangguan yang timbul dari kondisi produksi tertentu yang diatasi dengan suatu cara lain, yang tidak dibahas di sini. Namun, terdapat bisnis-bisnis di mana pekerjaan dilakukan hanya secara spasmodik, menurut pesanan, dan di mana dapat terjadi interupsi-interupsi di antara periode-periode kerja dengan alasan ini. Dalam kasus-kasus seperti ini kebutuhan akan kapital tambahan secara sebanding dikurangi. Dalam kebanyakan tipe pekerjaan musiman, lagi pula, terdapat juga suatu batas tertentu bagi pengaliran kembali itu. Pekerjaan yang sama tidak dapat diulangi tahun berikutnya dengan kapital yang sama, jika kapital ini sementara itu tidak menyelesaikan waktu sirkulasinya. Waktu sirkulasi betapa pun mungkin lebih kecil ketimbang selang antara satu periode produksi dan yang berikutnya. Dalam kasus ini kapital itu menganggur sampai ia sementara itu digunakan dengan cara yang lain.

Keempat, kapital yang dikeluarkan di muka untuk suatu periode kerja, misalnya £600 dalam contoh ketiga, dikeluarkan sebagian untuk bahan-bahan mentah dan bantu, yaitu dalam suatu persediaan produktif selama periode kerja itu, dalam kapital konstan yang beredar, dan sebagian dalam kapital variabel yang beredar, untuk pembayaran kerja itu sendiri. Tidak semua dari bagian kapital yang dikeluarkan untuk kapital konstan yang beredar harus ada untuk waktu yang sama lamanya dalam bentuk persediaan produktif; misalnya bahan mentah mungkin tidak disimpan untuk seluruh periode kerja, atau batu-bara mungkin dapat diperoleh setiap dua minggu. Biarpun begitu, jika di sini kita kembali mengecualikan kredit, bagian dari kapital ini, sejauh ia tidak hadir dalam bentuk persediaan produktif, masih harus tetap tersedia dalam bentuk uang, agar ditransformasi menjadi persediaan produktif sesuai kebutuhan. Ini sama sekali tidak mengubah nilai dari kapital konstan yang beredar yang dikeluarkan di muka untuk enam minggu. Upah-upah, sebaliknya –lain sekali dari uang untuk biaya-biaya tak-terduga, dana cadangan khusus untuk menghadapi gangguan-gangguan– dibayar pada selang-selang lebih singkat, kebanyakan secara mingguan. Begitu kecuali si kapitalis memaksa si pekerja untuk melakukan pengeluaran-pengeluaran di muka yang istimewa lama atas kerjanya, kapital yang diperlukan untuk upah-upah harus hadir di dalam bentuk

uang. Manakala kapital kembali, oleh karena itu, satu bagian harus dipertahankan dalam bentuk uang untuk pembayaran kerja, sedangkan satu bagian lain dapat ditransformasi menjadi persediaan produktif.

Kapital tambahan itu dibagi tepat seperti kapital orisinil. Tetapi yang membedakannya dari kapital I adalah bahwa ia harus sudah dikeluarkan di muka untuk seluruh durasi periode kerja pertama dari kapital I, yang ke dalamnya ia tidak terlibat, agar tersedia bagi periode kerjanya sendiri (ini kembali mengabstraksi dari hubungan-hubungan kredit). Selama waktu ini ia sekurang-kurangnya dapat secara parsial sudah ditransformasi menjadi kapital konstan yang beredar. Batas hingga mana ia mengambil bentuk terakhir ini, atau kalau tidak berkanjang dalam bentuk kapital uang tambahan hingga waktu ketika transformasi ini diperlukan, akan sebagian bergantung pada kondisi-kondisi produksi tertentu dari jenis-jenis bisnis khusus yang bersangkutan, sebagian pada situasi-situasi lokal, dan sebagian pada fluktuasi-fluktuasi dalam harga bahan-bahan mentah, dsb. Jika kita memandang seluruh kapital masyarakat, maka suatu bagian yang lebih atau kurang penting dari kapital tambahan ini berada untuk suatu waktu yang berkepanjangan dalam keadaan kapital uang. Namun, sejauh yang berkenaan dengan sebagian dari kapital II yang dikeluarkan di muka untuk upah-upah, ia hanya secara berangsur-angsur ditransformasi menjadi tenaga-kerja, sejauh periode-periode kerja yang berlalu dan dibayar dalam waktu yang secara relatif singkat. Bagian dari kapital II ini dengan demikian disajikan dalam bentuk kapital uang untuk seluruh durasi periode kerja itu, hingga ia ditransformasi menjadi tenaga-kerja dan dengan demikian menjalankan fungsi kapital produktif.

Intervensi kapital tambahan yang diperlukan untuk perubahan waktu sirkulasi kapital I menjadi waktu produksi dengan demikian tidak saja meningkatkan ukuran dari kapital yang dikeluarkan di muka dan panjangnya waktu yang untuknya total kapital itu harus dikeluarkan di muka, tetapi ia juga secara khusus meningkatkan bagian dari kapital yang dikeluarkan di muka dan yang berada sebagai suatu cadangan uang, yaitu berada dalam keadaan kapital uang dan memiliki bentuk dari kapital uang yang potensial.

Hal yang sama terjadi (yang mengenai satu pengeluaran kapital di muka dalam bentuk persediaan produktif maupun yang dalam bentuk suatu cadangan uang) jika pembagian kapital menjadi dua bagian yang diperlukan oleh waktu sirkulasi –kapital untuk periode kerja pertama dan kapital pengganti untuk waktu sirkulasi– ditimbulkan bukan oleh suatu peningkatan dalam kapital yang dikeluarkan, tetap sebagai gantinya oleh suatu reduksi dalam skala produksi. Dalam hubungan dengan skala produksi, kapital yang dibatasi pada bentuk uang di sini meningkat lebih jauh lagi.

Yang selalu dicapai dengan pembagian kapital ini ke dalam kapital produktif orisinil dan kapital tambahan adalah urutan periode-periode kerja

yang tidak diinterupsi, tetap berfungsinya suatu bagian yang berukuran-setara dari kapital yang dikeluarkan di muka sebagai kapital produktif.

Mari kita membahas contoh kedua. Kapital yang berada dalam proses produksi pada sesuatu waktu adalah £500. Karena periode kerja itu adalah lima minggu, maka kapital ini beroperasi sepuluh kali dalam setiap limapuluh minggu (dianggap sebagai satu tahun). Jika kita mengabaikan nilai-lebih, maka produk mencapai jumlah  $10 \times 500 = £5.000$ . Dari sudut-pandang kapital yang berfungsi secara langsung dan tanpa interupsi dalam proses produksi itu –suatu nilai kapital sebesar £500– waktu sirkulasi dengan demikian tampak telah menghilang sepenuhnya. Periode omset bertepatan dengan periode kerja; waktu sirkulasi diasumsikan di sini sebagai nol.

Tetapi jika kapital £500 itu harus secara teratur dihalangi dalam kegiatan produktifnya oleh waktu sirkulasi lima minggu, agar hanya siap untuk produksi kembali sesudah menyelesaikan seluruh waktu omset dari sepuluh minggu, kita harusnya mendapatkan, dalam setahun limapuluh minggu, lima omset sepuluh-minggu; ini akan mencakup lima periode produksi lima-minggu, yaitu suatu total dari produksi duapuluh-lima minggu dengan suatu total produk dari  $5 \times 500 = £2.500$ ; dan lima waktu sirkulasi lima-minggu, yaitu suatu total waktu sirkulasi dari juga duapuluh-lima minggu. Jika kita mengatakan dalam kasus ini bahwa kapital £500 telah berganti (beromset) lima kali dalam setahun, maka sangat jelas sekali bahwa untuk setengah dari setiap periode omset kapital sebesar £500 ini sama sekali tidak berfungsi sebagai kapital produktif dan bahwa, dengan memandang semua hal, ia telah hanya berfungsi untuk setengah tahun, dan tidak berfungsi selama setengah tahun lainnya.

Dalam contoh kita, penggantian kapital £500 memasuki pentas selama durasi kelima waktu sirkulasi ini, dan dengan cara ini omset itu dinaikkan dari £2.500 menjadi £5.000. Tetapi kapital yang dikeluarkan di muka kini £1.000 dan bukan £500. 5.000 dibagi dengan 1.000 adalah 5. Dengan demikian gantinya sepuluh omset kita dapatkan lima omset. Tetapi, karena kemudian dikatakan bahwa kapital £1.000 telah berganti lima kali dalam setahun, ingatan akan waktu sirkulasi lenyap dari kepala-kepala kosong kaum kapitalis, dan pikiran kacau terbentuk pada seluruh lima omset berturut-turut itu. Namun begitu, manakala kita mengatakan bahwa kapital £1.000 telah beromset lima kali, ke dalamnya kita memasukkan waktu sirkulasi maupun waktu produksi. Dalam kenyataan, jika £1.000 benar-benar telah terus-menerus aktif di dalam proses produksi, maka produk itu harusnya £10.000, atas dasar asumsi kita, dan bukan £5.000. Dan agar terus-menerus mempunyai £1.000 di dalam proses produksi, suatu kapital sebesar £2.000 harusnya harus dikeluarkan di muka. Para ahli ekonomi, yang tidak pernah menghasilkan suatu perhitungan yang jelas mengenai mekanisme omset, terus-menerus tidak melihat aspek mendasar ini, yaitu kenyataan bahwa hanya suatu bagian dari kapital industri dapat secara

sebenarnya dilibatkan di dalam proses produksi, jika produksi harus berlangsung tanpa interupsi. Dengan kata lain, satu bagian dapat berfungsi sebagai kapital produktif hanya dengan syarat bahwa satu bagian lain ditarik dari produksi yang sesungguhnya dalam bentuk barang-dagangan atau kapital uang. Karena ini tidak dilihat, maka demikian juga arti penting dan peranan dari kapital uang pada umumnya.

Yang harus kita selidiki sekarang adalah perbedaan dalam omset yang timbul sesuai apakah kedua seksi dari periode omset itu –periode kerja dan periode sirkulasi– setara, atau apakah periode kerja adalah lebih panjang atau lebih singkat ketimbang periode sirkulasi; selanjutnya, bagaimana hal ini mempengaruhi pembekuan kapital dalam bentuk kapital uang.

Kita mengasumsikan di sini bahwa kapital yang dikeluarkan di muka setiap minggu dalam semua kasus adalah £100, dan periode omsetnya sembilan minggu, sehingga kapital yang harus dikeluarkan di muka untuk masing-masing periode omset adalah £900.

## I. PERIODE KERJA DAN PERIODE SIRKULASI SETARA.

Kasus ini, sekali pun di dalam realitas hanya suatu pengecualian yang kebetulan, harus berfungsi sebagai titik-pangkal bagi diskusi itu, karena adalah di sini bahwa kondisi-kondisi hadir di dalam bentuknya yang paling sederhana dan paling nyata.

Kedua kapital (kapital I, yang dikeluarkan di muka untuk periode kerja pertama, dan kapital tambahan II, yang berfungsi selama periode sirkulasi kapital I) saling meringankan satu-sama-lain dalam gerakan-gerakan mereka tanpa menyilangi jalan masing-masing satu-sama-lain. Dengan pengecualian periode pertama, karena itu, masing-masing dari kedua kapital itu dikeluarkan di muka hanya untuk periode omset masing-masing. Jika periode omset itu sembilan minggu, seperti dalam contoh-contoh berikut ini, maka periode kerja dan periode sirkulasi sesuai dengan itu adalah masing-masingnya empat setengah minggu. Maka kita mendapatkan skema berikut ini untuk satu tahun lengkap [Tabel 1].

Dalam limapuluh satu minggu yang kita anggap di sini sebagai setahun, kapital I telah menyelesaikan enam periode kerja penuh, dan dengan demikian memproduksi barang-dagangan senilai  $6 \times 450 = \text{£}2.700$ ; kapital II telah memproduksi barang-dagangan selama lima periode kerja penuh,  $5 \times 450 = \text{£}2.250$ . Kapital II juga telah memproduksi suatu £150 lebih lanjut dalam satu-setengah minggu terakhir dari tahun itu (setengah-minggu 50 hingga akhir minggu 51) –suatu total produk £5.100 dalam limapuluh satu minggu. Sejauh yang berkenaan dengan produksi langsung nilai-lebih, dan ini diproduksi hanya selama periode kerja itu sendiri, total kapital sebesar £900 telah berputar  $5^{2/3}$  ( $5^{2/3} \times 900 = 5.100$ ). Tetapi jika kita mempertimbangkan omset yang sesungguhnya, maka kapital I telah berganti  $5^{2/3}$  kali, karena pada akhir minggu

51 ia hanya mempunyai tiga minggu dari periode omset yang ke enam untuk diselesaikan:  $5^{2/3} \times 450 = \text{£}2.550$ ; sedangkan kapital II telah berganti  $5^{1/6}$  kali, karena ia hanya harus menyelesaikan satu setengah minggu dari periode omsetnya yang ke enam, dan suatu tujuh setengah minggu lebih lanjut dari musim rontok tahun mendatang:  $5^{1/6} \times 450 = \text{£}2.325$ ; jumlah sesungguhnya yang berganti =  $\text{£}4.875$ .

Kita dapat memperlakukan kapital I dan kapital II sebagai dua kapital yang sepenuhnya independen. Dalam gerakan-gerakan mereka, mereka adalah sepenuhnya otonom; gerakan-gerakan ini hanya saling melengkapi sejauh periode-periode kerja dan sirkulasi mereka secara langsung saling meringankan satu-sama-lain. Mereka dapat dipandang sebagai dua kapital yang sepenuhnya berdiri sendiri, yang menjadi milik kaum kapitalis yang berbeda-beda.

Kapital I telah melalui lima periode omset yang lengkap dan duapertiga dari periode ke enamnya. Ia berada pada akhir tahun dalam bentuk kapital barang-dagangan, yang memerlukan tiga minggu lagi untuk realisasi normalnya. Ia berfungsi sebagai kapital barang-dagangan dan beredar. Sejauh yang mengenai omset terakhirnya, ia telah menyelesaikan hanya duapertiganya. Ini dinyatakan dengan mengatakan bahwa ia telah hanya berganti duapertiga dari suatu waktu; hanya duapertiga dari nilai totalnya telah berganti sepenuhnya. Kita mengatakan bahwa  $\text{£}450$  menyelesaikan omsetnya dalam sembilan minggu, dan karena itu  $\text{£}300$  melakukannya dalam enam minggu.

**TABEL I<sup>1</sup>**

Kapital I

	Periode Omset (mingguan)	Periode Kerja (mingguan)	Pengeluaran Di muka dlm £	<i>Periode Sirkulasi</i> (mingguan)
I	1-9	1-paruh minggu pertama 5	450	paruh minggu kedua 5-9
II	10-18	10- " " " 14	450	paruh minggu kedua 14-18
///	19-27	19- " " " 23	450	paruh minggu kedua 23-27
IV	28-36	28- " " " 32	450	paruh minggu kedua 32-36
V	37-45	37- " " " 41	450	paruh minggu

<sup>1</sup> Minggu-minggu dalam tahun omset kedua diletakkan dalam tanda-kurung. [Sekali pun penyesuaian bilangan-bilangan Marx oleh Engels, Tabel I tetap mendua-arti dalam edisi Jerman, dan penyajian di sini telah (sedikit) dimodifikasi lebih jauh]

				kedua 41-45
VI	46-(54)	46- " " " 50	450	paruh minggu kedua 50-(54)

## Kapital II

	Periode omset (mingguan)	Periode Kerja (mingguan)	Pengeluaran di muka dlm £	Periode Sirkulasi (mingguan)
I	paruh minggu kedua 5- paruh minggu pertama 14	paruh minggu kedua 5-9	450	10-paruh minggu pertama 14
II	paruh minggu kedua 14- paruh minggu pertama 23	paruh minggu pertama 14-18	450	19- " " " 23
III	paruh minggu kedua 23- paruh minggu pertama 32	paruh minggu pertama 23-27	450	28- " " " 32
IV	paruh minggu kedua 32- paruh minggu pertama 41	paruh minggu pertama 32-36	450	37- " " " 41
V	paruh minggu kedua 41- paruh minggu pertama 50	paruh minggu pertama 41-45	450	46- " " " 50
VI	paruh minggu kedua " 50- (paruh minggu pertama 59)	paruh minggu pertama 50-(54)	450	55-( " " " 59)

Dengan menyatakan hal ini dengan cara ini, kita mengesampingkan hubungan-hubungan organik antara kedua komponen tertentu dan berbeda dari waktu omset itu, karena makna setepatnya dari pernyataan bahwa kapital £450 yang dikeluarkan di muka telah melakukan  $5^{2/3}$  pergantian hanya bahwa ia telah melakukan lima omset dan hanya menyelesaikan duapertiga dari omsetnya yang ke enam. Sekali pun begitu, pernyataan bahwa kapital yang bergantian itu adalah  $5^{2/3}$  dari kapital yang dikeluarkan di muka, demikian dalam kasus di atas  $5^{2/3} \times 450 = \text{£}2.550$ , adalah tepat dalam arti bahwa, jika kapital £450 tidak ditambah dengan suatu kapital lain sebesar £450, maka satu bagian darinya akan harus berada di dalam proses produksi, dan suatu bagian lain di dalam proses sirkulasi. Jika waktu omset harus dinyatakan dalam batas kuantitas kapital yang berganti, ia hanya dapat dinyatakan dalam suatu kuantitas nilai yang ada (dalam kenyataan, dari produk-produk jadi). Keadaan bahwa kapital yang dikeluarkan di muka tidak berada dalam suatu keadaan di mana ia sekali lagi dapat memulai kembali proses produksi dinyatakan dalam bentuk bahwa hanya satu bagian darinya berada dalam suatu keadaan yang cocok bagi produksi, atau bahwa, agar berada dalam suatu keadaan produksi yang terus-menerus, kapital itu harus selalu dibagi menjadi satu bagian yang berada dalam periode produksi dan suatu bagian lain dalam periode sirkulasi, menurut rasio antara kedua periode ini. Ini adalah hukum yang sama seperti



yang menentukan massa kapital produktif yang berfungsi pada satu waktu dengan rasio waktu sirkulasi dengan waktu omset.

Mengenai kapital II, pada akhir minggu 51, yang kita anggap di sini sebagai akhir tahun itu, £150 dikeluarkan di muka dalam produksi produk-produk belum jadi. Suatu bagian lebih lanjut berada dalam bentuk kapital konstan yang cair –bahan mentah, dsb.– yaitu dalam suatu bentuk di mana ia dapat berfungsi sebagai kapital produktif dalam proses produksi. Tetapi suatu bagian ketiga berada dalam bentuk uang, suatu kuantitas yang sekurang-kurangnya sama besar seperti jumlah upah-upah untuk selebihnya periode kerja (tiga minggu), yang hanya dibayar pada akhir setiap minggu. Sekali pun bagian kapital ini tidak berada dalam bentuk kapital produktif pada awal tahun yang baru, yaitu dari suatu siklus pergantian baru, melainkan lebih dalam bentuk kapital uang di mana ia tidak dapat memasuki proses produksi, omset baru itu bagaimana pun dimulai dengan kapital variabel yang cair, yaitu tenaga-kerja yang hidup, yang aktif dalam proses produksi. Gejala ini timbul karena sekali pun tenaga-kerja dibeli dan dipakai pada awal periode kerja itu, katakan secara mingguan, ia hanya dibayar pada akhir minggu itu. Di sini uang berfungsi sebagai alat pembayaran. Oleh karena itu ia berada di satu pihak sebagai uang yang masih dalam tangan si kapitalis, sedangkan di pihak lain tenaga-kerja, barang-dagangan yang ke dalamnya ia itu diubah, sudah aktif di dalam proses produksi, dan dengan demikian nilai kapital yang sama di sini muncul duakali lipat.

Jika kita hanya memperhatikan periode-periode kerja itu, maka

Kapital I telah memproduksi  $6 \times 450 = \text{£}2.700$

Kapital II “ “  $5^{1/3} \times 450 = \text{£}2.400$

yaitu kesemuanya  $5^{2/3} \times 900 = \text{£}5.100$

Kapital uang £900 yang dikeluarkan di muka dengan demikian telah berfungsi sebagai kapital produktif  $5^{2/3}$  dalam setahun. Sejauh yang berkenaan dengan produksi nilai-lebih, adalah sama saja apakah £450 dalam proses produksi itu selalu berfungsi secara bergantian dengan £450 dalam proses sirkulasi, atau apakah £900 berfungsi untuk empat setengah minggu dalam proses sirkulasi.

Di lain sisi, jika kita memandang periodc-periode omset itu, maka

Kapital I telah berganti  $5^{2/3} \times 450 = \text{£}2.550$

Kapital II “ “  $5^{1/6} \times 450 = \text{£}2.325$

yaitu total omset kapital  $5^{5/12} \times 900 = \text{£}4.875$

Ini adalah karena omset dari total kapital adalah setara dengan jumlah-jumlah kapital I dan kapital II berganti, dibagi dengan jumlah kapital I dan II.

Harus diperhatikan di sini bahwa kapital I dan kapital II, jika mereka sungguh-sungguh tak-bergantung satu-sama-lain, akan hanya merupakan bagian-bagian berbeda yang berdiri sendiri dari kapital masyarakat yang dikeluarkan di muka dalam cabang produksi yang sama. Jika kapital masyarakat dalam cabang produksi ini *hanya* terdiri atas kapital I dan II, maka perhitungan yang sama akan berlaku bagi omset dari kapital masyarakat dalam cabang ini seperti yang berlaku di sini bagi kedua komponen I dan II dari kapital perseorangan yang sama. Suatu bagian dari total kapital masyarakat dalam suatu cabang produksi tertentu dapat dikalkulasi dengan cara ini melalui perluasan. Akhirnya, jumlah omset dari total kapital masyarakat menyamai jumlah kapital yang berganti dalam berbagai cabang produksi, dibagi dengan jumlah kapital yang dikeluarkan di muka di cabang-cabang ini.

Lebih lanjut harus diperhatikan bahwa, tepat seperti di sini, dalam bisnis perseorangan yang sama, kedua kapital I dan II mempunyai, dalam arti kata sesungguhnya, tahun-tahun omset yang berbeda-beda (sejauh siklus omset dari kapital II dimulai empat setengah minggu lebih lambat ketimbang kapital I, dan tahun kapital I karena itu berakhir empat setengah minggu lebih dini dari tahun kapital II), sehingga juga berbagai kapital perseorangan dalam cabang produksi yang sama memulai bisnis pada titik-titik yang berbeda-beda sekali dan karena itu menyelesaikan omset setahun mereka pada waktu-waktu yang berbeda-beda dalam tahun bersangkutan. Perhitungan rata-rata yang sama yang kita berlakukan di atas pada I dan II juga berfungsi di sini untuk mereduksi tahun-tahun omset dari berbagai bagian yang berdiri sendiri dari kapital masyarakat pada suatu tahun omset yang seragam.

## 2. PERIODE KERJA YANG LEBIH LAMA ARI PERIODE SIRKULASI

Dalam kasus ini periode-periode kerja dan omset dari kapital I dan kapital II saling memotong-silang satu-sama-lain, gantinya bersusulan satu-sama-lain. Kita juga mendapatkan kapital yang dibebaskan, yang bukan posisinya dalam kasus yang dibahas sebelumnya.

Hal ini sama sekali tidak diubah dengan kenyataan bahwa kini, seperti sebelumnya, (1) jumlah dari periode-periode kerja dari total kapital yang dikeluarkan di muka adalah setara dengan nilai dari produk setahun dari kedua bagian kapital yang dikeluarkan di muka, dan (2) jumlah omset dari kapital total adalah setara dengan jumlah dari dua jumlah yang berganti itu, dibagi dengan jumlah dari kedua kapital yang dikeluarkan di muka. Di sini, juga, kita harus memandang kedua bagian dari kapital seakan-akan mereka melaksanakan gerakan-gerakan omset mereka sepenuhnya dalam ketidak-tergantungan satu-sama-lain.

Sekali lagi kita mengasumsikan bahwa £100 harus dikeluarkan di muka setiap minggu dalam proses kerja. Periode kerja berlangsung selama enam minggu, dan karena itu memerlukan suatu pengeluaran £600 (kapital I) di muka. Periode sirkulasi adalah tiga minggu, dan dengan begitu periode omset, seperti di atas, adalah sembilan minggu. Suatu kapital II dari £300 memasuki adegan itu selama periode sirkulasi tiga-minggu dari kapital I itu. Jika kita memandang keduanya itu sebagai kapital-kapital yang berdiri sendiri-sendiri, maka omset setahun menyajikan dirinya sendiri menurut skala berikut ini. [Tabel II].

Proses produksi berlangsung tanpa interupsi pada skala sama selama seluruh tahun itu.

**Tabel II**

**Kapital I, £600**

	Periode Omset (minggu)	Periode Kerja (minggu)	Persekat dlm. £	Periode Sirkulasi (minggu)
<b>I</b>	1-9	1-6	600	7-9
<b>II</b>	10-18	10-15	600	16-18
<b>III</b>	19-27	19-24	600	25-27
<b>IV</b>	28-36	28-33	600	34-36
<b>V</b>	37-45	37-42	600	43-45
<b>VI</b>	46-(54)	46-51	600	(52-54)

**Kapital Tambahan II, £300**

	Periode Omset (minggu)	Periode Kerja (minggu)	Persekat dlm. £	Periode Sirkulasi (minggu)
<b>I</b>	7-15	7-9	300	10-15
<b>II</b>	16-24	16-18	300	19-24
<b>III</b>	25-33	25-27	300	28-33

IV	34-42	34-36	300	37-42
V	43-51	43-45	300	46-51

Di sini kita telah menjaga agar kedua kapital I dan II itu sepenuhnya terpisah. Tetapi agar menyajikannya secara terpisah dalam cara ini, kita harus menembus persilangan-persilangan dan belitan-belitan mereka. Menurut tabel di atas, misalnya, jumlah-jumlah yang berganti akan menjadi:

$$\text{Kapital I} \quad 5^{2/3} \times 600 = \text{£}3.400$$

$$\text{Kapital II} \quad 5 \times 300 = \text{£}1.500$$

$$\text{untuk seluruh kapital} \quad 5^{4/9} \times 900 = \text{£}4.900$$

Namun, ini tidak tepat, karena, sebagaimana akan kita ketahui, periode-periode produksi dan sirkulasi yang sesungguhnya tidak sepenuhnya bertepatan dengan yang dalam tabel di atas, di mana hal yang penting adalah untuk membuktikan kedua-dua kapital I dan II sepenuhnya berada dalam ketidak-tergantungan satu-sama-lain.

Di dalam kenyataan, misalnya, kapital II tidak mempunyai periode-periode kerja dan sirkulasinya terpisah dari periode-periode kerja dan sirkulasi kapital I. Periode kerja itu adalah enam minggu, periode sirkulasi tiga minggu. Karena kapital II hanya £300, ia dapat berfungsi hanya bagi sebagian dari suatu periode kerja. Dalam kenyataan memang demikian halnya. Pada akhir minggu 6, suatu produk hingga seharga £600 ke luar memasuki sirkulasi, dan pada akhir minggu 9 nilai ini kembali dalam uang. Kapital II dengan demikian bergerak ke dalam aksi pada awal minggu 7, dan meliputi kebutuhan dari periode kerja berikutnya untuk minggu 7-9. Namun, menurut asumsi kita, periode kerja hanya setengah diselesaikan menjelang akhir minggu 9. Kapital I sebesar £600 yang baru saja kembali oleh karena itu bergerak sekali lagi ke dalam aksi, dan £300 darinya memenuhi pengeluaran di muka yang diperlukan untuk minggu 10-12. Periode kerja kedua dengan demikian telah dibereskan. Suatu produk senilai £600 berada dalam sirkulasi dan akan kembali pada akhir minggu 15; namun, kecuali ini, £300, jumlah dari kapital II yang orisinal, dibebaskan dan dapat berfungsi dalam paruh pertama dari periode kerja berikutnya, yaitu minggu 13-15. Setelah ini berlalu, £600 lalu kembali sekali lagi; £300 darinya mencukupi hingga akhir periode kerja itu, sedangkan £300 tetap bebas untuk periode berikutnya.

Masalahnya kini adalah sebagai berikut:

***Periode Omset I: minggu 1-9***

Periode kerja pertama: minggu 1-6.. Kapital I sebesar £600 berfungsi.

Periode sirkulasi pertama: minggu 7-9. Pada akhir minggu 9, £600 kembali.

***Periode Omset II: minggu 7-15***

Periode kerja kedua: minggu 7-12

paruh pertama: minggu 7-9. Kapital II sebesar £300 berfungsi. Pada akhir minggu 9, £600 kembali dalam (bentuk) uang (kapital I)

paruh kedua: minggu 10-12. £300 dari kapital I berfungsi. £300 lainnya dari kapital I tetap bebas.

Periode sirkulasi kedua: minggu 13-15

Pada akhir minggu 15, £600 kembali dalam (bentuk) uang (merupakan separuh dari kapital I, separuh dari kapital II).

***Periode Omset III: minggu 13-21***

Periode kerja ketiga: minggu 13-18

paruh pertama: minggu 13-15. £300 yang dibebaskan mulai berfungsi. Pada akhir minggu 15, £600 kembali dalam (bentuk) uang.

paruh kedua: minggu 16-18. Dari £600 yang telah kembali, £300 berfungsi, £300 lainnya tetap bebas.

**Periode sirkulasi ketiga:** minggu 19-21. Pada akhirnya, £600 kembali balik dalam uang; dalam £600 ini, kapital I dan kapital II kini telah lebur menjadi satu tanpa dapat dibeda-bedakan.

Dengan cara ini kita telah mempunyai delapan periode omset penuh dari suatu kapital sebesar £600 hingga akhir minggu ke limapuluh-satu (I: minggu 1-9; II: 7-15; III: 13-21; IV: 19-27; V: 25-33; VI: 31-39; VII: 37-45; VIII: 43-51). Tetapi karena minggu 49-51 jatuh dalam periode sirkulasi ke delapan, £300 dari kapital yang dibebaskan harus memasuki produksi dan mempertahankannya selama waktu ini. Omsetnya dengan demikian menyajikan dirinya sendiri sebagai berikut pada akhir tahun: £600 telah

menyelesaikan sirkuitnya delapan kali, menjadikan £4.800 diomsetkan. Di atas ini terdapat produk dari tiga minggu terakhir (49-51), tetapi ini hanya telah mencapai sepertiga dari sirkuit sembilan-minggunya, dan dengan demikian hanya dihitung untuk sepertiga dari jumlah totalnya, yaitu £100, dalam jumlah yang berganti. Maka, jika produk setahun dari limapuluh satu minggu adalah £5.100, kapital yang berganti hanya  $4.800 + 100 = £4.900$ ; seluruh kapital yang dikeluarkan di muka adalah £900, dan ini karena itu telah berganti  $5^{4/9}$  kali, yaitu agak kurang ketimbang dalam kasus I.

Dalam contoh yang sekarang, kita telah mengasumsikan suatu kasus di mana waktu kerja adalah duapertiga dari periode omset, dan waktu sirkulasi adalah satupertiga, yaitu waktu kerja adalah suatu perkalian sederhana dari waktu sirkulasi. Pertanyaan timbul apakah pembebasan kapital yang dinyatakan di atas juga terjadi manakala ini bukan kejadiannya.

Mari kita mengambil suatu periode kerja dari lima minggu dan suatu waktu sirkulasi dari empat minggu, dengan suatu kapital yang dikeluarkan di muka sebesar £100 per minggu.

***Periode Omset I: minggu 1-9***

Periode kerja pertama: minggu 1-5. Kapital I sebesar £500 berfungsi

Periode sirkulasi pertama: minggu 6-9. Pada akhir minggu 9, £500 kembali dalam (bentuk) uang.

***Periode Omset II: minggu 6-14***

Periode kerja kedua: minggu 6-10

seksi pertama: minggu 6-9. Kapital II sebesar £400 berfungsi. Pada akhir minggu 9, kapital I sebesar £500 kembali dalam (bentuk) uang.

seksi kedua: minggu 10. £100 dari £500 berfungsi. Sisa £400 tetap bebas untuk periode kerja berikutnya.

Periode sirkulasi kedua: minggu 11-14. Pada akhir minggu 14, £500 kembali dalam uang.

Hingga akhir minggu 14 (minggu 11-14), £400 yang telah ditetapkan untuk fungsi-fungsi bebas; £100 dari £500 yang kemudian kembali memenuhi kebutuhan yang tersisa dari periode kerja ketiga (minggu 11-15), sehingga suatu £400 lebih jauh dibebaskan untuk periode kerja keempat. Gejala yang sama diulangi pada setiap periode kerja. Pada awalnya tersedia £400, yang mencukupi untuk empat minggu pertama. Pada akhir minggu keempat, £500 kembali dalam bentuk uang, dan hanya £100 darinya diperlukan untuk minggu terakhir, £400 yang selebihnya bebas hingga periode kerja berikutnya.

Mari kita sekarang mengambil suatu periode kerja tujuh minggu, dengan kapital I sebesar £700, dan suatu waktu sirkulasi dari dua minggu dengan kapital II sebesar £200.

Periode omset pertama kemudian berangsur dari minggu 1 hingga minggu 9, dan dari periode ini periode kerja pertama terdiri atas minggu 1-7, dengan

suatu pengeluaran £700 di muka, sedangkan periode sirkulasi pertama terdiri atas minggu 8-9. Pada akhir minggu ke 9, £700 kembali dalam bentuk uang.

Periode omset kedua, minggu 8-16, mencakup periode kerja kedua dari minggu 8-14. Kebutuhan-kebutuhan minggu 8 dan 9 dipenuhi dengan kapital II. Pada akhir minggu ke sembilan, £700 tersebut di atas kembali; £500 darinya digunakan menjelang akhir periode kerja (minggu 10-14). Masih tersisa £200, yang dibebaskan untuk periode kerja berikutnya. Periode sirkulasi kedua meliputi minggu 15-16; pada akhir minggu 16, suatu £700 lagi kembali. Gejala yang sama kini berulang di setiap periode kerja. Kebutuhan kapital dari dua minggu pertama dipenuhi dengan £200 yang dibebaskan pada akhir periode kerja sebelumnya; pada akhir minggu kedua, £700 kembali, tetapi periode kerja kini hanya mempunyai satu lima minggu lagi untuk berlangsung, sehingga hanya £500 yang dapat digunakan, dan selalu terdapat £200 yang dibebaskan untuk periode kerja berikutnya.

Oleh karena itu, muncul, bahwa dalam contoh kita yang sekarang ini, di mana periode kerja dianggap sebagai lebih besar dari periode sirkulasi, selalu terdapat dibebaskannya pada akhir setiap periode kerja, dalam semua keadaan, suatu kapital uang dari besaran yang sama seperti kapital II, yang telah dikeluarkan di muka untuk periode sirkulasi. Dalam ketiga contoh kita, kapital II adalah £300 dalam yang pertama, £400 dalam yang kedua dan £200 dalam yang ketiga, dan kapital yang dibebaskan pada akhir periode kerja adalah secara bersesuaian £300, £400 dan £200.

### 3. PERIODE KERJA LEBIH SINGKAT DARI PERIODE SIRKULASI

Kita kembali mulai dengan suatu periode omset dari sembilan minggu; periode kerja kini adalah tiga minggu, kapital I yang diperlukan untuk ini adalah £300. Periode sirkulasi itu adalah enam minggu. Untuk enam minggu ini suatu kapital tambahan sebesar £600 diperlukan, yang betapa pun dapat kita bagi kembali menjadi dua kapital dari £300, masing-masingnya melayani satu periode kerja. Maka kita mempunyai tiga kapital yang masing-masingnya £300, dengan 300 selalu sibuk dalam produksi, sedangkan £600 beredar [Tabel III].

Di sini kita dapatkan justru keseimbangan kasus I, dengan perbedaan sederhana bahwa ketiga kapital itu kini saling meringankan satu sama-lain-gantinya dua. Tidak terdapat persilangan atau keterlibatan di antara kapital-kapital itu; masing-masing kapital individual dapat dilacak secara sendiri-sendiri hingga akhir tahun itu. Karena itu, tepat sama kecilnya seperti dalam kasus I, tiada kapital yang dibebaskan pada akhir suatu periode kerja. Kapital I sepenuh-penuhnya dikeluarkan pada akhir minggu 3, sepenuhnyanya kembali pada akhir minggu 9, dan mulai berfungsi kembali pada awal minggu 10. Secara serupa dengan kapital-kapital I dan II. Penggantian yang rata dan lengkap dari

kapital-kapital itu meniadakan pembebasan sesuatu bagian dari kapital-kapital itu.

**TABEL III**

**Kapital I**

	Periode Omset (minggu)	Periode Kerja (minggu)	Periode Sirkulasi (minggu)
I	1-9	1-3	4-9
II	10-18	10-12	13-18
III	19-27	19-21	22-27
IV	28-36	28-30	31-38
V	37-45	37-39	40-45
VI	46-(54)	46-48	49-(54)

**Kapital II**

	Periode Omset (minggu)	Periode Kerja (minggu)	Periode Sirkulasi (minggu)
I	4-12	4-6	7-12
II	13-21	13-15	16-21
III	22-30	22-24	25-30
IV	31-39	31-33	34-39
V	40-48	40-42	43-48
VI	49-(57)	49-51	(52-57)

**Kapital III**



	Periode Omset (minggu)	Periode Kerja (minggu)	Periode Sirkulasi (minggu)
I	7-15	7-9	10-15
II	16-24	16-18	19-24
III	25-33	25-27	28-33
IV	34-42	34-36	37-42
V	43-51	43-45	46-51

Keseluruhan omset diperhitungkan sebagai berikut:

omset dengan kapital I	$£300 \times 5^{2/3} = £1.700$
“ “ “ II	$£300 \times 5^{1/3} = £1.600$
“ “ “ III	<u><math>£300 \times 5 = £1.500</math></u>
omset dengan total kapital	$£900 \times 5^{1/3} = £4.800$

Kita kini mengambil sebuah contoh di mana periode sirkulasi tidak merupakan suatu perkalian tepat dari periode kerja, yaitu suatu periode kerja 4 minggu, suatu periode sirkulasi 5 minggu. Jumlah-jumlah yang bersesuaian dari kapital itu dengan demikian adalah Kapital I = £400, kapital II = £400, kapital III = £100.

Tabel hanya memberikan ketiga omset pertama.

**TABEL IV**

**Kapital I**

	Periode Omset (minggu)	Periode Kerja (minggu)	Periode Sirkulasi (minggu)
I	1-9	1-4	<b>5-9</b>
II	9-17	9, 10-12	13-17

III	17-25	17, 18-20	21-25
-----	-------	-----------	-------

**Kapital II**

	Periode Omset (minggu)	Periode Kerja (minggu)	Periode Sirkulasi (minggu)
I	5-13	5-8	9-13
II	13-21	13, 14-16	17-21
III	21-29	21, 22-24	25-29

**Kapital III**

	Periode Omset (minggu)	Periode Kerja (minggu)	Periode Sirkulasi (minggu)
I	9-17	9	10-17
II	17-25	17	18-25
III	25-33	25	26-33

Di sini kapital-kapital itu saling berjalin hingga sejauh periode kerja kapital III, yang tidak mempunyai suatu periode kerja sendiri yang berdiri sendiri, karena ia hanya mencukupi untuk satu minggu, bertepatan dengan minggu kerja pertama dari kapital I. Namun, karena sebab ini, suatu kapital £100, yang setara dengan kapital III, dibebaskan pada akhir periode-periode kerja dari kedua-dua kapital I dan II. Jika, misalnya, kapital III berfungsi untuk minggu pertama dari periode-periode kerja kedua dan berikutnya dari kapital I, dan pada akhir minggu pertama ini seluruh kapital I yang £400 itu kembali, maka selebihnya periode kerja dari kapital I hanya berjumlah hingga tiga minggu, dan pengeluaran kapital yang bersesuaian adalah £300. £100 yang dibebaskan dengan cara ini cukup untuk minggu pertama dari periode kerja yang langsung menyusul dari kapital II; pada akhir minggu ini seluruh kapital II sebesar £400 kembali; tetapi karena periode kerja yang sedang berjalan hanya dapat menyerap £300, maka pada akhirnya tertinggal, sekali lagi, £100 yang dibebaskan; dan begitu seterusnya. Dengan demikian kapital dibebaskan pada akhir periode kerja kapan saja waktu sirkulasi bukan suatu perkalian sederhana dari periode kerja; dan kapital yang dibebaskan ini lagi pula adalah setara

dengan bagian kapital yang harus mengisi ekses-ekses periode sirkulasi atas suatu periode kerja atau atas sejumlah periode kerja.

Telah diasumsikan dalam semua kasus yang diselidiki bahwa waktu kerja maupun waktu sirkulasi tetap sama sepanjang tahun di dalam bisnis yang dibahas, apa pun itu adanya. Asumsi ini perlu, jika kita ingin menegakkan pengaruh waktu sirkulasi atas omset dan atas kapital yang dikeluarkan di muka. Adalah di luar bahasan ini bahwa dalam kenyataan hal ini bukan kasus tak-bersyarat, dan seringkali sama sekali tidak seperti itu.

Dalam seluruh Bagian ini, kita hanya membahas omset-omset dari kapital yang beredar, dan bukan omset-omset dari kapital tetap. Ini adalah karena sebab sederhana bahwa masalah yang dibahas tidak melibatkan kapital tetap. Alat kerja, dsb. yang digunakan dalam proses produksi hanya membentuk kapital tetap hingga batas bahwa waktu yang mereka gunakan adalah lebih lama ketimbang periode omset dari kapital cair; sejauh waktu yang ditanggung alat-alat kerja ini dan berfungsi untuk proses-proses kerja yang terus-menerus diulang adalah lebih besar dari periode omset dari kapital cair, yaitu meliputi suatu jumlah  $-n-$  periode-periode omset dari kapital cair ini. Apakah keseluruhan selang yang dibentuk oleh  $n$  periode omset dari kapital cair itu lebih lama atau lebih singkat, bagian dari kapital produktif yang telah dikeluarkan di muka untuk waktu ini dalam bentuk kapital tetap tidak dikeluarkan di muka lagi selama selang waktu yang sama. Ia terus berfungsi di dalam bentuk kegunaannya yang lama. Perbedaannya hanya bahwa, menurut kepanjangan yang berbeda dari *periode kerja* individual dalam setiap periode omset dari kapital cair itu, kapital tetap menyerahkan suatu bagian lebih besar atau lebih kecil dari nilai aslinya kepada produk periode kerja ini, dan, menurut durasi waktu sirkulasi dalam setiap periode omset, bagian dari nilai kapital tetap yang diserahkan pada produk kembali secara lebih cepat atau lebih lambat di dalam bentuk uang. Sifat obyek penyelidikan dalam Bagian ini – omset bagian yang beredar dari kapital produktif– timbul dari sifat bagian dari kapital itu sendiri. Kapital cair yang digunakan dalam suatu periode kerja tidak dapat digunakan dalam suatu periode kerja baru sebelum ia telah menyelesaikan omsetnya, yaitu, telah ditransformasi menjadi kapital barang-dagangan, dari yang tersebut terakhir menjadi kapital uang, dan kemudian kembali lagi menjadi kapital produktif. Untuk menyusul periode kerja pertama secara langsung dengan suatu periode kerja kedua, oleh karena itu, kapital baru harus dikeluarkan di muka, dan dalam kuantitas secukupnya untuk mengisi lubang-lubang yang timbul sebagai akibat periode sirkulasi dari kapital cair yang telah dikeluarkan di muka untuk periode kerja pertama itu. Karena itu pengaruh panjangnya periode kerja dari kapital cair atas skala proses kerja dan atas pembagian kapital yang dikeluarkan di muka, atau atas tambahan bagian-bagian kapital baru. Namun ini justru yang akan kita bahas dalam Bagian ini.

#### 4. HASIL-HASIL

Penyelidikan di atas membuahakan hasil-hasil berikut:

A. Berbagai bagian yang ke dalamnya kapital harus dibagi, agar satu bagian darinya selalu dapat berada dalam periode kerjanya sedangkan bagian-bagian lain berada dalam periode sirkulasi mereka, saling meringankan satu-sama-lain, sebagai kapital-kapital individual yang berdiri sendiri, dalam dua kasus: (1) Jika periode kerja itu setara dengan periode sirkulasi, dan periode omset dengan demikian dibagi menjadi dua seksi yang setara; (2) jika periode sirkulasi lebih panjang dari periode kerja, tetapi adalah suatu perkalian sederhana darinya, sehingga periode sirkulasi  $1 = n$  periode-periode kerja, di mana  $n$  harus merupakan suatu jumlah yang utuh. Dalam kasus-kasus ini, tiada bagian dari kapital, yang secara berturut-turut dikeluarkan di muka, yang dibebaskan.

B. Namun, dalam semua kasus di mana (1) periode sirkulasi adalah lebih besar dari periode kerja, tanpa merupakan suatu perkalian sederhana darinya, atau (2) periode kerja adalah lebih besar dari periode sirkulasi, suatu bagian dari keseluruhan kapital cair selalu secara berkala dibebaskan pada akhir setiap periode kerja. Kapital yang dibebaskan ini, lagi pula, adalah setara dengan bagian dari total kapital yang telah dikeluarkan di muka untuk periode sirkulasi itu, jika periode kerja itu lebih besar dari periode sirkulasi dan setara dengan bagian dari kapital yang harus menggantikan eksekusi periode sirkulasi atas suatu periode kerja atau suatu keseluruhan jumlah periode kerja, jika periode sirkulasi adalah lebih besar dari periode kerja.

C. Ini berarti bahwa sejauh yang berkenaan dengan seluruh kapital masyarakat, dengan memandang bagian cairnya, pembebasan kapital merupakan ketentuan, sedangkan saling-pergantian sederhana dari bagian-bagian kapital yang berfungsi secara berturut-turut di dalam proses produksi harus merupakan pengecualiannya. Karena persamaan periode kerja dan periode sirkulasi, atau persamaan periode sirkulasi dan suatu keseluruhan jumlah periode kerja, dengan kata lain suatu proporsi teratur di antara dua komponen dari periode omset itu, sama sekali tidak mempunyai sangkut paut dengan sifat kasus itu, dan karena itu dapat terjadi, pada dasarnya, hanya secara luar-biasa.

Suatu bagian yang sangat penting dari kapital masyarakat yang beredar, yang berganti sejumlah kali dalam setahun, dengan demikian akan berada secara periodik dalam perjalanan siklus omset setahun dalam bentuk kapital yang dibebaskan.

Juga sudah jelas bahwa, dengan mengasumsikan bawa semua keadaan lainnya tetap sama (tidak berubah), besaran dari kapital yang dibebaskan ini akan berkembang dengan batas proses kerja atau skala produksi, dan dengan demikian dengan perkembangan produksi kapitalis pada umumnya. Dalam kasus B (2), hanya karena keseluruhan kapital yang dikeluarkan di muka itu

berkembang; dalam B (1), [karena alasan yang sama, dan] karena panjangnya periode sirkulasi juga berkembang dengan perkembangan produksi kapitalis, sedangkan periode sirkulasi bukan suatu perkalian sederhana dari periode kerja itu.

Dalam kasus pertama, misalnya, terdapat £100 untuk dikeluarkan setiap minggu. Ini menjadi £600 untuk suatu periode kerja enam-hari seminggu, dan £300 untuk suatu periode sirkulasi tiga-hari seminggu, menjadikannya suatu total £900. Di sini £300 selalu dibebaskan. Namun jika £300 dikeluarkan setiap minggu, maka ini akan menjadi £1.800 untuk periode kerja itu dan £900 untuk periode sirkulasi; dan dengan begitu £900 secara berkala akan dibebaskan dan bukannya £300.

D. Total kapital sebesar misalnya £900 harus dibagi menjadi dua bagian, dalam kasus di atas £600 untuk periode kerja, dan £300 untuk periode sirkulasi. Bagian yang sesungguhnya dikeluarkan dalam proses kerja oleh karena itu akan berkurang dengan sepertiga, dari £900 menjadi £600, dan karena itu skala produksi juga akan dikurangi dengan sepertiga. £300 itu, sebaliknya, hanya berfungsi untuk menjadikan periode kerja itu bersinambungan, sehingga dalam setiap minggu dari tahun itu £100 dapat dikeluarkan dalam proses kerja itu.

Secara abstrak, adalah sama saja apakah £600 beroperasi untuk  $6 \times 8 = 48$  minggu (produk = £4.800), atau apakah seluruh kapital £900 dikeluarkan untuk enam minggu di dalam proses kerja dan kemudian menganggur selama suatu periode sirkulasi dari tiga minggu; dalam kasus yang tersebut terakhir ia akan beroperasi untuk tigapuluh-dua minggu ( $= 5^{1/3} \times 6$ ) dari suatu total empatpuluh-delapan (produk =  $5^{1/3} \times 900 = £4.800$ ), dan menganggur selama enambelas minggu. Tetapi, kecuali dari pemborosan lebih besar dari kapital tetap selama periode menganggur selama enambelas minggu, dan biaya kerja yang meningkat, yang harus dibayar untuk seluruh tahun bahkan jika hanya satu bagian darinya ada kerja, suatu interupsi teratur sejenis ini dalam proses produksi akan tidak cocok dengan berjalannya industri skala-besar modern. Kesenambungan itu sendiri merupakan tenaga produktif dari kerja.

Jika kita sekarang melihat lebih cermat pada kapital yang telah dibebaskan, atau yang dalam kenyataan sesungguhnya ditanggihkan, maka jelas bahwa suatu bagian penting darinya harus selalu memiliki bentuk kapital uang. Mari kita berkukuh pada contoh periode kerja enam minggu dan periode sirkulasi tiga minggu, pengeluaran mingguan £100. Di tengah periode kerja kedua, pada akhir minggu 9, £600 kembali, yang darinya hanya £300 harus dikeluarkan selama sisa periode kerja itu. Pada akhir periode kerja kedua, oleh karena itu, £300 dari ini dibebaskan. Dalam keadaan apakah £300 ini kini berada? Kita akan mengasumsikan bahwa sepertiga darinya dikeluarkan untuk upah, dan duapertiga untuk bahan-bahan mentah dan bantu. Dari £600 yang telah kembali, £200 dengan demikian berada dalam bentuk uang untuk upah-upah, dan £400 dalam bentuk suatu persediaan produktif, yaitu sebagai unsur-unsur

kapital produktif yang selalu bersirkulasi. Tetapi karena hanya separuh dari persediaan produktif ini yang diperlukan untuk paruh kedua dari periode kerja II, maka paruh lainnya berada selama tiga minggu berada dalam bentuk persediaan produktif yang berlebih (surplus), yaitu berlebih bagi kebutuhan suatu periode kerja. Namun, si kapitalis mengetahui bahwa, dari bagian kapital yang telah kembali pada dirinya (£400), ia hanya memerlukan separuh untuk periode kerja yang sedang berjalan. Oleh karena itu akan bergantung pada kondisi-kondisi pasar apakah ia seketika mentransformasi £200 ini secara lengkap atau secara parsial kembali menjadi surplus persediaan produktif, atau mempertahankannya secara sepenuhnya atau secara sebagian sebagai kapital uang, dengan harapan akan kondisi-kondisi pasar yang lebih menguntungkan. Jelas, di lain pihak, bahwa bagian yang akan dikeluarkan untuk upah-upah (£200) dipertahankan dalam bentuk uang. Si kapitalis tidak dapat mengatur tenaga-kerja, begitu ia telah membelinya, seperti ia dapat mengatur bahan mentah di dalam gudangnya. Ia harus memasukkannya ke dalam proses produksi dan membayar untuk pekerjanya pada akhir minggu itu. Dari kapital £300 yang telah dibebaskan, oleh karena itu, £100 ini betapa pun akan memiliki bentuk kapital uang yang telah dibebaskan, yaitu, ia tidak diperlukan bagi periode kerja itu. Kapital yang dibebaskan dalam bentuk kapital uang oleh karena itu harus sekurang-kurangnya setara dengan bagian kapital yang variabel, yang dikeluarkan untuk upah; maksimal, ia dapat meliputi keseluruhan kapital yang dibebaskan. Dalam realitas, ia selalu berfluktuasi antara minimum dan maksimum.

Kapital uang yang telah dibebaskan semata-mata oleh mekanisme gerakan omset (bersama dengan kapital uang yang dibebaskan berturut-turut oleh mengalirnya kembali kapital tetap dan yang diperlukan untuk kapital variabel di dalam setiap proses kerja) harus memainkan suatu peranan penting, segera setelah sistem kredit berkembang, dan juga harus merupakan salah satu landasan untuk ini.

Mari kita mengasumsikan dalam contoh kita bahwa waktu sirkulasi dipotong dari tiga minggu menjadi dua minggu. Ini bukan suatu kejadian yang normal, tetapi dapat menjadi suatu efek dari suatu periode bisnis yang bagus, syarat-syarat pembayaran yang dipersingkat, dsb. Kapital sebesar £600 yang telah dikeluarkan selama periode kerja kembali satu minggu lebih dini dari yang diperlukan, dan karena itu dibebaskan untuk minggu ini. £300 (bagian dari £600 itu) kembali dibebaskan, seperti di atas, di tengah periode kerja, tetapi kini untuk empat minggu gantinya tiga minggu. Karena itu £600 berada di pasar uang untuk satu minggu, dan £300 untuk empat minggu gantinya untuk tiga minggu. Karena ini tidak hanya mempengaruhi seorang kapitalis tunggal, melainkan lebih banyak, dan terjadi pada periode-periode yang berbeda dalam berbagai cabang industri, suatu kuantitas lebih besar dari kapital

uang yang dapat dipakai dengan begitu dibawa ke pasar. Jika keadaan ini berlangsung untuk suatu masa yang panjang, produksi akan diperluas manakala keadaan memungkinkannya; para kapitalis yang beroperasi dengan kapital pinjaman akan mengerahkan lebih sedikit tuntutan pada pasar uang, yang meringankannya sejauh meningkatnya penawaran; saling-berganti jumlah-jumlah yang telah menjadi berlebihan untuk mekanisme omset itu akhirnya akan secara pasti dilempar ke pasar uang.

Sebagai suatu akibat penyusutan waktu sirkulasi dari tiga menjadi dua minggu, dan karena itu dari periode omset dari sembilan minggu menjadi delapan minggu, sepersembilan dari total kapital yang dikeluarkan di muka menjadi berlebih; periode kerja enam-minggu kini dapat dilanjutkan tepat sama stabilnya dengan £800 seperti yang telah dilakukan sebelumnya dengan £900. Sebagian dari kapital barang-dagangan, £100, karena itu, begitu ia diubah kembali menjadi uang, berkukuh dalam keadaan sebagai kapital uang ini, dan tidak lagi berfungsi sebagai suatu bagian dari kapital yang dikeluarkan di muka untuk proses produksi itu. Sementara produksi berlangsung dalam skala yang sama dan dengan konsisi-kondisi seperti harga-harga, dsb. kalau tidak sama, nilai dari kapital yang dikeluarkan di muka berkurang dari £900 menjadi £800; £100 yang selebihnya dari nilai yang aslinya dikeluarkan di muka dipercepat pengeluarannya dalam bentuk kapital uang. Dengan begitu itu memasuki pasar uang dan merupakan suatu bagian tambahan dari kapital yang berfungsi di sana.

Kita dapat melihat dari sini bagaimana suatu kejenuhan kapital uang dapat timbul—dan tidak hanya dalam arti bahwa persediaan kapital uang lebih besar dari permintaan; yang tersebut kemudian tidak pernah lebih besar dari suatu surplus relatif, misalnya yang didapatkan dalam periode depresi yang memulai siklus bisnis baru setelah krisis itu berlalu. Adalah lebih dalam arti bahwa suatu bagian tertentu dari kapital yang dikeluarkan di muka telah berlebih untuk keseluruhan proses reproduksi masyarakat (yang mencakup proses sirkulasi itu), dan karena itu dipercepat pengeluarannya dalam bentuk kapital uang; dengan demikian ia merupakan suatu surplus yang telah timbul dengan skala produksi dan harga-harga tetap sama (tidak berubah), semata-mata dengan suatu penyusutan dalam periode omset. Massa uang dalam peredaran, entah ini lebih besar atau lebih kecil, tidak berpengaruh sedikitpun atas hal ini.

Sebaliknya, mari kita mengasumsikan bahwa periode sirkulasi itu diperpanjang, katakan dari tiga minggu menjadi lima minggu. Maka, tatkala omset berikutnya berlangsung, mengalirnya kembali kapital yang dikeluarkan di muka sudah dua minggu terlambat. Bagian terakhir dari proses produksi dari periode kerja ini tidak dapat diselesaikan hanya melalui mekanisme omset dari kapital yang aslinya dikeluarkan di muka. Jika situasi itu berlanjut lebih lama lagi, akan terjadi suatu penyusutan proses produksi (yaitu suatu pengurangan

dalam skala yang dengannya ia dilaksanakan), tepat sebagaimana dalam kasus sebelumnya, kapital yang dikeluarkan di muka akan harus ditingkatkan dengan  $\frac{2}{9}$  (duapersembilan) [=£200] untuk seluruh durasi itu, untuk mengatasi perpanjangan periode sirkulasi ini. Kapital tambahan ini hanya dapat diperoleh dari pasar uang. Jika perpanjangan periode sirkulasi mempengaruhi satu atau lebih jenis bisnis utama, maka ia dapat mengerahkan tekanan atas pasar uang, jika pengaruh ini tidak dibatalkan dengan suatu pengaruh-kontra dari suatu jurusan lain. Dalam kasus ini juga adalah sudah terbukti bahwa tekanan ini, tepat seperti surplus dalam kasus sebelumnya, tidak mempunyai sangkut-paut apa pun dengan suatu perubahan dalam harga-harga barang-dagangan maupun dalam kuantitas alat-alat peredaran yang tersedia.

(Persiapan bab ini untuk publikasi bukan tanpa kesulitan. Sekali pun pemahaman Marx yang mendalam mengenai aljabar, ia tidak pernah menggampangkan perhitungan, yaitu dalam kalkulasi komersial, sekali pun terdapat setumpuk buku catatan yang tebal di mana ia menggarap semua dan berbagai jenis perhitungan komersial dalam sejumlah contoh. Tetapi pengetahuan mengenai ketentuan kalkulasi itu sendiri sama sekali tidak sama dengan pelaksanaan kalkulasi praktek sehari-hari seorang pedagang, dan dalam perhitungan omsetnya Marx menjadi bingung, dengan akibat bahwa, kecuali tidak lengkap, mereka mengandung banyak kesalahan dan kontradiksi. Dalam tabel-tabel yang direproduksi di atas saya hanya mempertahankan kalkulasi yang paling sederhana dan secara aritmatika tepat, khususnya dengan alasan berikut ini.

Hasil-hasil yang tidak pasti dari urusan kalkulasi yang menjemukan ini membuat Marx menjulukkan suatu arti-penting yang tidak pada tempatnya pada yang dalam pendapatku dalam kenyataan merupakan suatu masalah yang tidak penting.

Saya mengacu pada yang Marx sebut *pembebasan* kapital uang. Masalah sesungguhnya yang bersangkutan, berdasarkan asumsi yang dibuat di atas, adalah:

Tak peduli bagaimana pun adanya rasio antara kepanjangan periode kerja dan waktu sirkulasi itu, dan dengan demikian antara kapital I dan kapital II, begitu omset pertama telah terjadi maka pada si kapitalis kembali, dalam selang-selang teratur yang setara dalam kepanjangan periode kerja, kapital yang diperlukan untuk satu periode kerja seperti itu—dengan demikian satu jumlah yang setara dengan kapital I.

Jika periode kerja itu lima minggu, waktu sirkulasinya adalah empat minggu, dan kapital I £500, kemudian suatu jumlah £500 mengalir kembali setiap waktu, pada akhir minggu 9, 14, 19, 24 dst.



Jika periode kerja itu enam minggu, waktu sirkulasi adalah tiga minggu dan kapital I £600, kemudian £600 mengalir kembali pada akhir minggu 9, 15, 21, 27, 33 dst.

Akhirnya, jika periode kerja itu empat minggu, waktu sirkulasi lima minggu, kapital I £400, maka mengalirnya kembali £500 menyusul pada akhir minggu 9, 13, 17, 21, 25 dst.

Apakah dan sampai berapa derajat kapital yang telah kembali ini berlebih untuk periode kerja yang berjalan, dan dengan demikian dibebaskan, sama sekali tidak berarti apa pun. Telah diasumsikan bahwa produksi berlangsung tanpa interupsi pada skala yang ada, dan, untuk terjadinya hal ini, uang harus tersedia, dan dengan demikian mengalir kembali, entah ia *dibebaskan* atau tidak. Jika produksi diinterupsi, maka pembebasan ini berakhir.

Dengan kata lain, betapa pun terdapat suatu pembebasan uang, yaitu suatu pembentukan kapital laten, hanya kapital potensial, dalam bentuk uang; tetapi ini terjadi dalam semua situasi, dan tidak hanya dalam kondisi-kondisi khusus yang dispesifikasi di dalam teks itu; ia lagi pula terjadi hingga suatu batas yang lebih jauh dari yang diasumsikan di dalam teks. Dalam hubungannya dengan kapital I yang beredar, si kapitalis industri mendapatkan dirinya sendiri, pada akhir setiap omset, dalam situasi yang justru sama seperti saat ia membangun bisnisnya; ia mendapatkan kapital ini sepenuhnya-penuhnya dalam tangannya kembali, dan dengan sekali tindak, padahal ia hanya dapat secara berangsur-angsur mentransformasinya kembali menjadi kapital produktif.

Hal utama di dalam teks adalah bukti bahwa suatu bagian besar sekali dari kapital industri selalu hadir dalam bentuk uang, [padahal suatu bagian yang lebih besar lagi harus mengambil bentuk ini dari waktu ke waktu. Bukti ini diperkuat, betapa pun, dengan catatan-catatan tambahanku ini. –F.E.)

## 5. PENGARUH PERUBAHAN HARGA

Sejauh ini kita telah mengasumsikan bahwa harga-harga dan skala produksi tetap sama, padahal terdapat suatu penyusutan atau perluasan dalam waktu sirkulasi. Mari kita sekarang mengasumsikan, dengan cara perbandingan, suatu periode omset tetap dan suatu skala produksi tetap, tetapi suatu perubahan dalam harga, yaitu suatu kejatuhan atau kenaikan dalam harga bahan-bahan mentah, bahan-bahan bantu dan kerja, atau dari dua yang pertama dari unsur-unsur ini. Biar kita katakan bahwa harga dari bahan-bahan mentah dan bantu jatuh dengan separuhnya. Dalam contoh kita, hanya £50 akan diperlukan setiap minggunya dan bukan £100, dan £450 untuk suatu periode omset sembilan-minggu gantinya £900. £450 dari nilai kapital yang dikeluarkan di muka akan terlebih dulu dikeluarkan sebagai kapital uang, tetapi proses produksi itu akan dilanjutkan dalam skala yang sama, dengan periode omset yang sama dan pembagian yang sama pula. Produk setahun akan tetap sama dalam volume, tetapi nilainya akan jatuh dengan separuhnya. Bukan suatu sirkulasi yang

dipercepat yang menyebabkan hal ini, atau pun suatu perubahan dalam kuantitas uang dalam peredaran, tetapi ia masih dibarengi dengan suatu perubahan dalam penawaran dari dan permintaan akan kapital uang. Yang sebaliknya juga benar. Pengaruh awal dari suatu kejatuhan separuh nilai atau harga unsur-unsur kapital produktif ialah bahwa nilai kapital yang harus dikeluarkan di muka untuk bisnis *X* akan juga harus melemparkan hanya separuh dari uang itu ke dalam pasar, karena ia berada dalam bentuk uang, yaitu sebagai kapital uang, bisnis *X* itu aslinya mengeluarkannya (nilai kapital ini) di muka. Kuantitas dari uang yang dilemparkan ke dalam sirkulasi akan berkurang, karena harga unsur-unsur produksi telah jatuh. Ini akan menjadi akibat pertama.

Kedua, namun, separuh dari nilai kapital sebesar £900 yang aslinya dikeluarkan di muka, yaitu £450, yang tidak (a) secara bergantian melalui bentuk-bentuk kapital uang, kapital produktif dan kapital barang-dagangan, atau (b) secara serentak berada dan sebagian secara bersebelahan dalam bentuk kapital uang, sebagian sebagai kapital produktif dan sebagian sebagai kapital barang-dagangan, akan dipercepat pengeluarannya dari sirkuit bisnis *X* dan karena itu akan memasuki pasar uang sebagai kapital uang tambahan, dan berfungsi di sana sebagai suatu komponen tambahan. £450 yang dibebaskan dalam fungsi-fungsi uang sebagai kapital uang ini, tidak karena ia uang yang telah menjadi berlebih untuk berjalannya bisnis *X*, tetapi lebih karena ia merupakan satu komponen dari nilai kapital asli, karena itu terus beroperasi sebagai kapital dan tidak digunakan sebagai sekedar suatu alat sirkulasi. Bentuk yang paling langsung yang dengannya ia dapat dibuat beroperasi sebagai kapital adalah jika ia ditempatkan di pasar uang sebagai kapital uang. Secara bergantian, skala produksi dapat dilipat-gandakan (dengan mengabaikan kapital tetap). Suatu proses produksi yang dua-kali skala itu lalu dapat dilakukan dengan kapital sama yang dikeluarkan di muka sebesar £900.

Jika harga-harga dari unsur-unsur cair dari kapital produktif harus naik dengan separuhnya, sebaliknya, sehingga, gantinya £100 seminggu, £150 diperlukan, dan dengan demikian £1.350 gantinya £900, kemudian £450 kapital tambahan akan diperlukan untuk menjalankan bisnis itu dalam skala yang sama, dan ini akan mengerahkan suatu tekanan sebanding atas pasar uang, lebih besar atau lebih kecil menurut kondisinya. Jika semua kapital yang tersedia di situ sudah diambil, maka akan terdapat peningkatan persaingan akan persediaan kapital. Jika sebagian darinya menganggur, maka ia secara sebanding akan dikerahkan untuk beraksi.

Tetapi dapat juga terjadi kasus ketiga, manakala, dengan suatu skala produksi tertentu, kecepatan omset tertentu dan harga-harga tertentu dari unsur-unsur kapital produktif yang cair, harga produk dari bisnis *X* itu turun atau naik. Jika harga dari barang-dagangan yang ditawarkan oleh bisnis *X* turun, maka harga kapital barang-dagangannya yang £600, yang secara terus-menerus

ia lemparkan ke dalam sirkulasi, tenggelam hingga £500, misalnya. Dengan demikian seperenam dari nilai kapital yang dikeluarkan di muka tidak kembali dari proses sirkulasi itu (nilai-lebih yang tersembunyi di dalam kapital barang-dagangan tidak masuk dalam perhitungan di sini); ia lenyap di dalamnya. Tetapi karena nilai atau harga dari unsur-unsur produksi tetap sama, maka mengalirnya kembali £500 ini hanya cukup untuk menggantikan lima-perenam dari kapital £600 yang terlibat dalam proses produksi itu. £100 kapital uang tambahan oleh karena itu harus dikeluarkan di muka jika produksi harus dilanjutkan pada skala yang sama.

Sebaliknya, jika harga dari produk-produk bisnis *X* naik, maka harga dari kapital barang-dagangan akan naik dari £600 menjadi, katakan, £700. Sepertujuh dari harganya, £100, tidak berasal dari proses produksi, tidak dikeluarkan di muka untuknya, melainkan lebih mengalir masuk dari proses sirkulasi. Namun tetap hanya £600 yang diperlukan untuk menggantikan unsur-unsur produktif itu, dan dengan begitu £100 dibebaskan.

Sebab mengapa dalam kasus pertama periode omset dikurangi atau diperpanjang, dan dalam kasus kedua harga-harga bahan-bahan mentah dan kerja, dalam kasus ketiga harga-harga dari produk-produk yang ditawarkan, naik atau turun, tidak termasuk di dalam orbit penyelidikan kita sejauh ini.

Namun, yang termasuk di sini, adalah:

Kasus I. Skala produksi tetap sama, harga-harga unsur-unsur produksi dan produk-produk konstan; perubahan dalam periode sirkulasi dan karena itu perubahan dalam periode omset.

Berdasarkan asumsi-asumsi contoh kita, kurang dari sepersembilan total kapital diperlukan sebagai akibat pengurangan dalam periode sirkulasi, sehingga kapital ini dikurangi dari £900 menjadi £800, dan £100 dalam kapital uang dipercepat pengeluarannya.

Bisnis *X* berlanjut menawarkan produk enam-minggu yang sama dengan nilai £600 yang sama pula, dan, karena pekerjaan berlanjut tanpa diinterupsi sepanjang tahun itu, ia menghasilkan dalam limapuluh-satu minggu kuantitas produk yang sama, dengan suatu nilai sebesar £5.100. Demikian sejauh yang berkenaan dengan kuantitas dan harga produk yang dilemparkan bisnis itu ke dalam sirkulasi, tidak terjadi perubahan, dan juga tiada suatu perubahan dalam persyaratan yang ditentukannya pada pasar. Tetapi £100 dipercepat pengeluarannya, karena dengan pengurangan periode sirkulasi proses itu dapat diselesaikan dengan suatu pengeluaran kapital sebesar £800 di muka, gantinya yang sebelumnya sebesar £900. £100 dari kapital yang telah dipercepat pengeluarannya berada dalam bentuk kapital uang. Tetapi ini sama sekali bukan bagian yang sama dari kapital yang dikeluarkan di muka yang selalu harus berfungsi dalam bentuk kapital uang. Mari kita mengandaikan bahwa, dari kapital cair  $I = £600$  yang telah dikeluarkan di muka, empat-per-lima telah

selalu dikeluarkan untuk bahan-bahan produksi, menjadikannya £480, dan  $1/5 = £120$  untuk upah-upah. Kapital II = £300 oleh karena itu harus secara serupa dibagi menjadi  $4/5 = £240$  untuk unsur-unsur material dari produksi dan  $1/5 = £60$  untuk upah-upah. Kapital yang dikeluarkan untuk upah-upah selalu harus dikeluarkan di muka dalam bentuk uang. Segera setelah produk barang-dagangan, hingga jumlah £600 telah ditransformasi kembali menjadi bentuk uang, telah dijual, £480 darinya dapat ditransformasi menjadi unsur-unsur material produksi (menjadi suatu persediaan produktif), tetapi £120 tetap di dalam bentuk uangnya, untuk berfungsi bagi pembayaran upah-upah enam-minggu. £120 ini merupakan bagian minimum dari kapital £600 yang kembali yang selalu harus digantikan dan diperbarui dalam bentuk kapital uang, dan karena itu harus selalu hadir sebagai suatu bagian dari kapital yang dikeluarkan di muka yang berfungsi dalam bentuk uang.

Nah jika, dari £300 yang secara berkala dibebaskan untuk tiga minggu, dan juga dapat dibagi menjadi suatu persediaan produktif senilai £240 dan upah-upah sebesar £60, £100 dipercepat pengeluarannya dalam bentuk kapital uang sebagai suatu akibat dari waktu sirkulasi yang dikurangi, dengan sepenuhnya ditarik dari mekanisme omset, maka pertanyaan timbul: dari mana datangnya uang untuk £100 kapital uang ini? Hanya seperlima bagian darinya terdiri atas kapital uang yang secara berkala dibebaskan di dalam omset-omset itu. Selebihnya yang  $4/5 = £80$ , sudah digantikan dengan tambahan persediaan produktif yang sama nilainya. Dengan jalan apa tambahan persediaan produktif ditransformasi menjadi uang, dan dari mana datangnya uang untuk pengubahan ini?

Jika reduksi dalam waktu sirkulasi sudah terjadi, maka hanya £400 dari £600 di atas, gantinya £480, ditransformasi kembali menjadi suatu persediaan produktif. Sisa £80 dipertahankan dalam bentuk uangnya dan merupakan, bersama dengan £20 untuk upah-upah tersebut di atas, kapital £100 yang dipercepat pengeluarannya. Sekali pun £100 ini berasal dari lingkungan sirkulasi dengan penjualan kapital barang-dagangan £600 itu, dan kini ditarik darinya, sejauh ia tidak dikeluarkan lagi untuk upah-upah dan bahan-bahan produksi, jangan dilupakan bahwa, dalam bentuk uang, ia sekali lagi dalam bentuk yang sama seperti aslinya dilempar ke dalam sirkulasi. Pada awalnya, £900 berupa uang dikeluarkan untuk persediaan produksi dan upah. Agar mempertahankan proses produksi yang sama berjalan, kini hanya £800 yang diperlukan. £100 yang dengan demikian dipercepat pengeluarannya dalam bentuk uang kini merupakan suatu kapital uang baru yang mencari investasi, suatu unsur baru di pasar uang. Jelas, ia secara berkala sudah ada dalam bentuk kapital uang yang telah dibebaskan, dan dalam bentuk kapital produktif yang berlebih, tetapi keadaan-keadaan laten itu sendiri merupakan kondisi bagi penyelesaian proses itu, sebagai prakondisi-prakondisi untuk

kesinambungannya. Kini mereka tidak diperlukan lagi, dan karena itu merupakan kapital uang baru dan suatu komponen dari pasar uang, sekali pun mereka sama sekali bukan suatu unsur berlebih dari persediaan uang masyarakat yang ada (karena mereka ada pada awal bisnis itu dan dilemparkan ke dalam sirkulasi olehnya) atau suatu timbunan yang baru diakumulasi.

£100 ini sekarang sungguh-sungguh ditarik dari sirkulasi, sejauh ia merupakan suatu bagian dari kapital uang yang dikeluarkan di muka yang tidak lagi digunakan di dalam bisnis yang sama. Tetapi penarikan ini hanya mungkin karena transformasi dari kapital barang-dagangan menjadi yang dan dari uang ini menjadi kapital produktif,  $C' - M - C$ , telah dipercepat dengan satu minggu, sehingga sirkulasi uang yang terlibat di dalam proses ini juga secara serupa dipercepat. Ia telah ditarik dari sirkulasi karena ia tidak lagi diperlukan untuk omset kapital  $X$ .

Di sini diasumsikan bahwa kapital yang dikeluarkan di muka adalah milik dari orang yang menggunakannya. Namun, ia sama sekali tidak mengubah apa pun jika ia dipinjam (uang pinjaman). Dengan pengurangan dalam waktu sirkulasi, hanya £800 kapital pinjaman yang akan diperlukan dan bukan £900. Jika £100 dibayar kembali pada yang meminjamkan uang itu, hal ini kembali akan merupakan tambahan kapital uang, hanya ia akan berada dalam tangan  $Y$  dan tidak dalam tangan  $X$ . Selanjutnya, jika kapital  $X$  menerima unsur-unsur material produksinya hingga senilai £480, berdasarkan kredit, sehingga yang harus dilakukan hanya mengeluarkan di muka untuk dirinya sendiri £120 dalam bentuk uang untuk upah-upah, ia kini akan harus mendapatkan kredit untuk sejumlah unsur produksi hingga senilai kurang dari £80, yang oleh karena itu sebanyak tambahan kapital barang-dagangan bagi si kapitalis pemberi-kredit itu, sedangkan kapitalis  $X$  telah juga mempercepat pengeluaran £20 dalam (bentuk) uang.

Tambahan persediaan produksi itu kini telah dikurangi dengan sepertiga. Ia sebelumnya £240, empat-per-lima dari £300, tambahan kapital II; ia kini hanya £160, yaitu tambahan persediaan untuk dua minggu gantinya tiga minggu. Ia kini digantikan setiap dua minggu gantinya setiap tiga minggu, tetapi persediaan ini hanya untuk dua minggu gantinya untuk tiga minggu. Pembelian-pembelian, di pasar kapas, misalnya, diulangi secara lebih sering dan dalam kuantitas-kuantitas lebih sedikit. Jumlah kapas yang sama ditarik dari pasar, karena kuantitas yang diproduksi tetap sama. Tetapi penarikan terbagi secara berbeda-beda dalam waktu, dan meliputi suatu periode lebih lama. Mari kita mengasumsikan, misalnya, bahwa aslinya terdapat suatu pembaruan persediaan produksi setiap tiga bulan dan suatu pengurangan berikutnya dari waktu pembaruan hingga dua bulan; konsumsi kapas setahun adalah 1.200 bal. Dalam kasus pertama, penjualan-penjualan adalah sebagai berikut:

1 Januari                      300 bal, menyisakan 900 bal di dalam gudang

1 April	300	“	“	600	“	“	“	“
1 Juli	300	“	“	300...	“	“	“	“
1 Oktober	300	“	“	---	“	“	“	“

Dalam kasus kedua, sebaliknya, kita dapatkan:

1 Januari	200	bal	dijual,	menyisakan	1.000	bal	di	gudang
1 Maret	200	“	“	”	800	“	“	“
1 Mei	200	“	“	“	600	“	“	“
1 Juli	200	“	“	“	400	“	“	“
1 September	200	“	“	“	200	“	“	“
1 November	200	“	“	“	---	“	“	“

Uang yang diinvestasikan dalam kapas, oleh karena itu, hanya menyelesaikan pengembaliannya sebulan kemudian, pada bulan November dan tidak pada bulan Oktober.

Demikian jika, sebagai akibat pengurangan dalam waktu sirkulasi, dan karena itu dalam omset, sepersembilan dari kapital yang dikeluarkan di muka, yaitu £100, dipercepat pengeluarannya dalam bentuk kapital uang, dan £100 ini terdiri atas £20 yang adalah suatu kelebihan berkala dari kapital uang untuk pembayaran upah-upah, dan £80 yang sebelumnya berada sebagai suatu kelebihan berkala dari persediaan produksi untuk satu minggu, maka, sesuai dengan reduksi £80 dalam kelebihan persediaan produksi pada pihak pengusaha ini, akan terdapat suatu peningkatan persediaan barang-dagangan dalam tangan pialang kapas itu. Kapas yang sama itu tergeletak jauh lebih lama di dalam gudang pialang itu sebagai suatu barang-dagangan, seperti beradanya untuk suatu waktu yang lebih singkat sebagai suatu persediaan produksi dalam toko-toko si pengusaha manufaktur.

Kita sebelumnya telah mengasumsikan bahwa pengurangan waktu sirkulasi dalam bisnis  $X$  bergantung pada  $X$  menjual barang-dagangannya secara lebih cepat, atau kalau tidak dibayar untuknya secara lebih cepat, yaitu dengan suatu pengurangan dalam lamanya kredit. Suatu pengurangan seperti itu didasarkan pada pengurangan waktu untuk penjualan barang-dagangan itu, yaitu bagi transformasi kapital komodori menjadi kapital uang,  $C'-M$ , tahap pertama dari proses sirkulasi. Ia juga dapat timbul, namun, dari tahap kedua  $M-C$ , yaitu dari suatu perubahan serentak dalam periode kerja atau pun dalam waktu sirkulasi

dari kapital-kapital  $Y$ ,  $Z$ , dsb., yang menawarkan kapitalis  $X$  dengan unsur-unsur produksi dari kapital cairnya.

Jika kapas, batu-bara, dsb. misalnya, memerlukan tiga minggu dengan alat-alat transportasi lama untuk melakukan perjalanan dari tempat produksi mereka atau depot mereka ke lokasi tempat produksi si kapitalis  $X$ , maka persediaan produktif minimum yang harus dipertahankan  $X$  menunggu kedatangan persediaan baru harus mencukupi untuk sekurang-kurangnya tiga minggu. Selama kapas dan batu-bara dalam transit, mereka tidak dapat berfungsi sebagai alat-alat produksi. Mereka sebaliknya merupakan obyek kerja bagi industri transportasi dan kapital yang digunakan untuknya, dan kapital barang-dagangan dalam sirkulasi untuk si produsen batu-bara atau pialang kapas itu. Nah kini biar alat-alat transportasi yang diperbaiki mengurangi perjalanan itu menjadi dua minggu. Persediaan produksi lalu dapat ditransformasi dari suatu penawaran tiga-minggu menjadi suatu penawaran untuk dua minggu. Suatu kapital tambahan sebesar £80 yang telah dikeluarkan di muka kini dibebaskan, dan demikian pula £20 untuk upah-upah, karena kapital £600 menyelesaikan omsetnya dan kembali satu minggu lebih cepat.

Jika, di lain pihak, periode kerja dari kapital yang menawarkan bahan mentah itu dikurangi (seperti dalam contoh-contoh yang diberikan dapat bab-bab sebelumnya), maka juga akan menjadi mungkin untuk menggantikan bahan mentah dalam waktu lebih singkat. Ini kemudian memungkinkan suatu pengurangan dalam persediaan produktif, dan suatu penyingkatan dalam waktu antara satu periode penggantian dan yang berikutnya.

Jika, sebaliknya, waktu sirkulasi dan karena itu periode omset diperpanjang, maka diperlukan suatu pengeluaran di muka dari kapital tambahan. Ini ke luar dari saku kapitalis itu sendiri jika ia memiliki kapital tambahan. Tetapi ini sudah diinvestasikan dalam suatu atau lain bentuk sebagai bagian dari pasar uang; untuk menjadikannya tersedia, ia harus dipaksa ke luar dari bentuk lamanya, misalnya saham yang dijual, deposito yang ditarik, sehingga di sini juga terdapat suatu pengaruh tidak langsung atas pasar uang. Secara bergantian, si kapitalis harus mengumpulkan kapital itu. Sejauh yang berkenaan dengan bagian dari kapital yang diperlukan untuk upah-upah, dalam keadaan-keadaan normal ini selalu dikeluarkan di muka sebagai kapital uang, dan hingga batas ini kapitalis  $X$  mengerahkan bagian tekanannya sendiri atas pasar uang. Bagi bagian untuk diinvestasikan dalam bahan-bahan mentah dsb., ini hanya tidak bisa tidak ada jika ia harus membayar tunai. Jika ia dapat mendapatkannya dengan kredit, maka ia tidak mengerahkan suatu pengaruh langsung atas pasar uang, karena kapital tambahan itu dikeluarkan di muka secara langsung sebagai suatu persediaan produktif, dan tidak pada instansi pertama sebagai kapital uang. Sejauh krediturnya secara langsung memasukkan kembali tagihan yang diterima dari  $X$  ke dalam pasar uang, membuatnya diberi potongan (diskon),

dsb., ini mempunyai suatu efek tidak langsung, efek *second hand* atas pasar uang itu. Tetapi jika ia menggunakan tagihan ini untuk memenuhi suatu utang yang ia harus selesaikan kemudian, maka kapital tambahan yang dikeluarkan di muka ini tidak mempunyai suatu pengaruh langsung ataupun tidak langsung atas pasar uang.

*Kasus II. Perubahan dalam harga bahan-bahan produksi, dengan semua keadaan lainnya tidak berubah.*

Kita baru saja mengasumsikan bahwa, dari total kapital sebesar £900,  $\frac{4}{5} = £720$  dikeluarkan untuk unsur-unsur material dari produksi, dan  $\frac{1}{5} = £180$  untuk upah.

Jika harga bahan-bahan mentah dsb. itu jatuh dengan separuhnya, maka ini hanya memerlukan £240 untuk periode kerja enam-minggu itu, dan bukan £240. Kapital I kini dikurangi dari £600 menjadi  $240 + 120 = £360$ , dan kapital II dari £300 menjadi  $120 + 60 = £180$ . Total kapital sebesar £900 dikurangi menjadi  $360 + 180 = £540$ . £360 dengan demikian dipercepat pengeluarannya.

Kapital uang yang dipercepat pengeluarannya ini, yang kini tidak digunakan dan karena itu mencari investasi di pasar uang, hanya merupakan suatu pecahan dari kapital £900 yang aslinya dikeluarkan di muka sebagai kapital uang yang kini telah menjadi berlebih karena kejatuhan dalam harga unsur-unsur produksi menjadi yang ke dalamnya ia secara berkala ditransformasikan; yaitu jika bisnis itu tidak diperluas, melainkan lebih diteruskan pada skala lama. Jika kejatuhan dalam harga ini tidak disebabkan oleh keadaan-keadaan kebetulan (suatu panen yang khususnya bagus, kelebihan penawaran, dsb.), tetapi dikarenakan suatu peningkatan produktivitas dalam cabang industri yang menawarkan bahan mentah itu, maka kapital uang yang menganggur akan menjadi suatu tambahan mutlak pada pasar uang, suatu tambahan mutlak pada kapital yang tersedia dalam bentuk kapital uang, karena ia telah berhenti menjadi suatu komponen integral dari kapital yang sudah diinvestasikan.

*Kasus III. Perubahan dalam harga pasar produk itu sendiri.*

Dalam kasus suatu kejatuhan harga, sebagian dari kapital itu hilang dan karena itu harus diganti dengan suatu pengeluaran kapital uang di muka. Kerugian bagi si penjual ini dapat diganti oleh si pembeli. Secara langsung, jika harga pasar dari produk itu hanya dipengaruhi oleh konjungtur-konjungtur kebetulan, dan harga itu kemudian naik kembali ke tingkatnya yang normal. Secara tidak langsung, jika perubahan dan harga itu telah ditimbulkan oleh suatu perubahan dalam nilai yang bereaksi atas produk lama, dan jika produk ini kembali memasuki suatu lingkungan produksi lain sebagai suatu unsur produksi, dan membebaskan suatu jumlah kapital di situ yang sebanding. Dalam kedua kasus, kapital yang hilang bagi X, kapital yang ia berusaha gantikan dengan mengerahkan tekanan atas pasar uang, dapat ditawarkan oleh



teman-teman bisnisnya sebagai kapital tambahan baru. Maka di situ hanya terdapat suatu transfer.

Jika harga dari produk itu baik, sebaliknya, maka satu bagian dari kapital yang tidak dikeluarkan di muka dikuasai dari lingkungan sirkulasi. Ini bukan suatu bagian organik dari kapital yang dikeluarkan di muka dalam proses produksi, dan jika produksi tidak diperpanjang maka ia merupakan percepatan pengeluaran kapital uang. Sekali pun diasumsikan di sini bahwa harga-harga unsur-unsur produk telah ditentukan sebelum yang tersebut belakangan memasuki pasar sebagai kapital barang-dagangan, peningkatan harga ini masih dapat disebabkan oleh suatu perusahaan sesungguhnya dalam nilai, hingga batas bahwa ini mempunyai suatu pengaruh retroaktif, misalnya jika bahan-bahan mentah kemudian naik nilainya. Dalam kasus ini kapitalis X akan mendapat keuntungan atas produknya, yang beredar sebagai kapital barang-dagangan, dan atas adanya persediaan produksinya. Laba ini kemudian akan menawarkan dirinya dengan kapital tambahan yang kini diperlukannya untuk melanjutkan bisnisnya sebagai akibat meningkatnya harga-harga dari unsur-unsur produksi.

Secara bergantian, kenaikan harga itu dapat hanya bersifat sementara. Yang seorang kapitalis kemudian butuhkan sebagai kapital ekstra dipercepat pengeluarannya entah dari mana hingga batas bahwa produknya merupakan suatu unsur produksi bagi cabang-cabang bisnis lain. Yang hilang bagi satu pihak, didapatkan oleh pihak lain.

## BAB ENAMBELAS

### OMSET KAPITAL VARIABEL

#### 1. TINGKAT SETAHUN NILAI-LEBIH

Mari kita ambil suatu kapital beredar sebesar £2.500, dengan empat-per-lima darinya, £2.000, sebagai kapital konstan (unsur-unsur material dari produksi) dan seperlima, £500, adalah kapital variabel, kapital yang direncanakan untuk upah-upah.

Katakan periode omset itu lima minggu: periode kerja empat minggu dan periode sirkulasi satu minggu. Maka kapital I adalah £2.000, yang terdiri atas £1.600 kapital konstan dan £400 kapital variabel; kapital II adalah £500, yang darinya £400 adalah kapital konstan dan £100 variabel. Dalam setiap periode kerja, suatu kapital sebesar £500 dikeluarkan. Dalam satu tahun dari limapuluh minggu, diproduksi suatu produk setahun  $50 \times 500 = £25.000$ . Kapital I sebesar £2.000 yang digunakan dalam setiap periode kerja dengan demikian berganti (omset)  $12\frac{1}{2}$  kali.  $12\frac{1}{2}$  kali 2.000 = £25.000. Dari £25.000 ini,  $\frac{4}{5}$ , = £20.000, adalah kapital konstan, yang dikeluarkan untuk alat-alat produksi, dan  $\frac{1}{5}$ , = £5.000, adalah kapital variabel, yang dikeluarkan untuk upah. Total kapital £2.500, sebaliknya, berganti-(omset):  $25.000/2.500 = 10$  kali.

Kapital variabel yang beredar yang dikeluarkan dalam proses produksi dapat berfungsi kembali dalam proses sirkulasi hanya hingga batas bahwa produk yang di dalamnya nilainya direproduksi itu dijual, ditransformasi dari kapital barang-dagangan menjadi kapital uang, sehingga ia dapat dikeluarkan lagi dalam pembayaran untuk tenaga-kerja. Tetapi ini tepat yang sama bagi kapital konstan yang beredar yang dikeluarkan dalam produksi (untuk bahan-bahan), yang nilainya juga muncul kembali sebagai suatu bagian dari nilai produk itu. Yang sama pada kedua kapital yang beredar ini –kapital konstan dan kapital variabel– dan yang membedakannya dari kapital tetap, bukan karena nilai yang telah mereka pindahkan pada produk itu diedarkan oleh kapital barang-dagangan, yaitu beredar melalui sirkulasi dari produk sebagai suatu barang-dagangan. Sebagian dari nilai produk, dan karena itu dari produk itu sendiri yang beredar sebagai suatu barang-dagangan, dari kapital barang-dagangan, selalu terdiri atas keausan dari kapital tetap, atau bagian dari nilai kapital tetap yang telah dipindahkannya pada produk dalam proses produksi. Perbedaan itu lebih karena kapital tetap itu terus berfungsi di dalam proses produksi dalam bentuk lamanya melalui suatu siklus periode omset yang lebih lama atau lebih pendek dari kapital yang beredar (= kapital konstan yang

beredar + kapital variabel yang beredar), sedangkan sesuatu omset tunggal mempunyai sebagai prakondisinya penggantian seluruh kapital yang beredar yang memasuki lingkungan sirkulasi dari lingkungan produksi di dalam bentuk kapital barang-dagangan. Tahap pertama dari sirkulasi  $C'-M'$  adalah sama bagi kapital konstan cair maupun kapital variabel cair. Dalam tahap kedua mereka terpisah. Uang yang ke dalamnya barang-dagangan itu ditransformasi kembali, sebagian diubah menjadi suatu persediaan produksi (kapital konstan yang beredar). Sesuai berbagai persyaratan pembelian komponen-komponen dari persediaan ini, satu bagian dari uang itu dapat diubah menjadi bahan-bahan produksi lebih dini, sebagian lainnya lebih belakangan. Tetapi pada akhirnya ia selengkapnya menjadi bahan-bahan produksi ini. Satu bagian lagi dari uang yang dibebaskan oleh penjualan barang-dagangan itu tetap dalam bentuk suatu cadangan uang, untuk sedikit-demi-sedikit dikeluarkan dalam pembayaran untuk tenaga-kerja yang dimasukkan ke dalam proses produksi itu. Ia merupakan kapital variabel yang beredar. Betapa pun, seluruh penggantian dari satu atau lain bagian setiap waktu berasal dari omset kapital itu, transformasinya menjadi suatu produk, dari produk menjadi barang-dagangan, dan dari barang-dagangan menjadi uang. Itu sebabnya mengapa, dalam bab sebelumnya, kita dapat memperlakukan omset dari kapital konstan maupun kapital variabel bersama-sama sebagai suatu tema terpisah, tanpa menghiraukan kapital tetap.

Bagi masalah yang harus kita bahas sekarang, kita harus bertindak satu langkah lagi dan memperlakukan bagian variabel dari kapital yang beredar seakan-akan ia saja merupakan kapital sirkulasi, dengan kata lain di sini kita akan mengabaikan kapital konstan yang beredar yang berganti (omset) bersama kapital variabel ini.

£2.500 telah dikeluarkan di muka, dan nilai dari produk setahun adalah £25.000. Tetapi bagian variabel dari kapital yang beredar itu adalah £500; karena itu kapital variabel yang terkandung di dalam £25.000 itu adalah £5.000. Jika kita membagi £5.000 itu dengan £500, maka kita mendapatkan jumlah omset (pergantian) itu, sepuluh, tepat seperti dengan total kapital sebesar £2;500.

Kalkulasi rata-rata ini, yang di dalamnya nilai dari produk setahun itu dibagi dengan nilai dari kapital yang dikeluarkan di muka dan tidak dengan nilai dari bagian kapital ini yang selalu digunakan di dalam periode kerja tertentu (yaitu, dalam kasus ini tidak dengan 400 melainkan dengan 500, tidak dengan Kapital I, tetapi lebih dengan kapital I + kapital II), di sini adalah, di mana hanya produksi nilai-lebih yang dipersoalkan, secara mutlak tepat. Namun kita selanjutnya akan mengetahui bahwa dari suatu titik-pandang lain itu adalah tidak tepat, tepat sebagaimana kalkulasi rata-rata pada umumnya adalah tidak tepat. Cukup untuk maksud-maksud praktek si kapitalis, tetapi ia

tidak secara secukupnya atau secara tepat mengatakan semua keadaan sesungguhnya dari omset itu.

Hingga kini kita telah sepenuhnya tidak memperhitungkan suatu bagian dari nilai kapital barang-dagangan, yaitu nilai-lebih yang terkandung di dalamnya, yang diproduksi selama proses produksi dan telah dimasukkan di dalam produk itu. Ini yang kepadanya kita harus alihkan perhatian kita.

Mari kita mengasumsikan bahwa kapital variabel £100 yang dikeluarkan setiap minggu menghasilkan suatu nilai-lebih sebesar  $100\% = £100$ . Maka kapital variabel £500 yang dikeluarkan dalam perjalanan periode omset lima minggu menghasilkan suatu nilai-lebih sebesar £500, yaitu separuh dari hari kerja yang terdiri atas kerja lebih (surplus).

Tetapi jika suatu kapital variabel £500 menghasilkan £500, maka 5.000 menghasilkan suatu nilai-lebih  $10 \times 500 = £5.000$ . Namun, kapital variabel yang dikeluarkan di muka adalah £500. Rasio dari keseluruhan nilai-lebih yang diproduksi setahunnya dengan nilai kapital variabel yang dikeluarkan di muka, kita sebut tingkat nilai-lebih setahun. Dalam kasus sekarang ini adalah  $5.000/500 = 1.000\%$ . Jika kita menganalisis tingkat ini secara lebih cermat, jelas bahwa ia setara dengan tingkat nilai-lebih yang diproduksi kapital variabel yang dikeluarkan di muka selama satu periode omset, dikalikan dengan jumlah omset seluruh kapital variabel (yang adalah sama seperti jumlah omset dari seluruh kapital yang beredar).

Kapital variabel yang dikeluarkan di muka dalam satu periode omset adalah £500 dalam kasus sekarang, dan nilai-lebih yang diproduksi di dalamnya adalah juga £500. Tingkat nilai-lebih dalam satu periode omset oleh karena itu adalah  $\frac{500s}{500} = 100\%$ . 100% ini dikalikan dengan 10, jum-

$$500v$$

lah omset dalam setahun, menghasilkan  $\frac{5.000s}{500} = 1.000\%$ .

$$500v$$

Ini berlaku bagi tingkat setahun nilai-lebih. Tetapi sejauh yang mengenai massa nilai-lebih yang diperoleh selama suatu periode omset tertentu, ini setara dengan nilai dari kapital variabel yang dikeluarkan di muka selama periode ini, di sini £500, dikalikan dengan tingkat nilai-lebih; di sini

$$500 \times \frac{100}{100} = 500 \times 1 = £500.$$

$$100$$

Jika kapital yang dikeluarkan di muka itu £1.500, dengan tingkat nilai-lebih yang sama, maka massa nilai-lebih akan menjadi



Gejala ini, lagi pula, membuatnya seakan-akan tingkat nilai-lebih tidak hanya bergantung pada jumlah kapital variabel dan tingkat eksploitasi dari tenaga-kerja yang digerakkan olehnya, melainkan juga pada pengaruh-pengaruh yang tidak dapat dijelaskan yang berasal dari proses sirkulasi; dan dalam kenyataan gejala itu telah ditafsirkan dengan cara ini, jika tidak dalam bentuk murni ini, setidaknya-tidaknya dalam bentuknya yang lebih rumit dan tersembunyi (dari tingkat laba setahun). Sejak awal tahun-tahun 1820-an, gejala ini telah mengakibatkan kehancuran sepenuhnya dari ajaran Ricardian.<sup>1</sup>

Namun, keanehannya seketika lenyap jika kita sungguh-sungguh menempatkan kapital-kapital *A* dan *B* dalam kondisi yang setepatnya sama, dan tidak hanya seakan-akan melakukannya. Keadaan-keadaan yang sama hanya dicapai jika kapital variabel *B* sepenuhnya dikeluarkan untuk pembayaran tenaga-kerja dalam selang waktu yang sama seperti kapital *A*.

£5.000 kapital *B* kemudian dibayarkan dalam lima minggu, £1.000 per minggu, memberikan suatu pengeluaran sebesar £50.000 selama tahun itu. Nilai-lebih itu kini juga £50.000, sesuai asumsi-asumsi kita. Kapital yang berganti (omset) £50.000, dibagi dengan kapital yang dikeluarkan di muka, £5.000, memberikan jumlah omset, sepuluh.

Tingkat nilai-lebih  $\frac{5.000s}{50} = 10 = 1.000\%$ .

$$5.000v \quad 1$$

Tingkat nilai-lebih setahun untuk *A* dan *B* kini sama yaitu 1.000%, tetapi massa nilai-lebih adalah, untuk *B*: £50.000; untuk *A*: £5.000; massa nilai-lebih yang diproduksi kini adalah dalam rasio sama seperti nilai-nilai kapital *B* dan *A* yang telah dikeluarkan di muka, yaitu  $5.000 : 500 = 10 : 1$ . Ini sebabnya mengapa kapital *B* dapat menggerakkan sepuluh kali banyaknya tenaga kerja dalam waktu yang sama seperti kapital *A*.

Hanya kapital yang sungguh-sungguh beroperasi dalam proses kerja yang menciptakan nilai-lebih dan yang kepadanya semua hukum yang ditentukan bagi nilai-lebih itu berlaku, termasuk hukum bahwa, dengan suatu tingkat nilai-lebih tertentu, massa nilai-lebih ditentukan oleh besaran relatif dari kapital variabel.<sup>2</sup>

Proses kerja itu sendiri diukur dengan waktu. Dengan ditentukannya panjang hari kerja (seperti halnya di sini, di mana kita mengasumsikan kesetaraan antara kapital *A* dan kapital *B* dalam semua keadaan, untuk menyajikan perbedaan dalam tingkat setahun nilai-lebih dengan sejelas-jelasnya), minggu kerja terdiri atas suatu jumlah hari-hari kerja tertentu Secara

---

<sup>1</sup> Lihat *Theories of Surplus-Value*, Bagian III, Bab XX.

<sup>2</sup> Lihat Buku I, Bab 13.

bergantian, kita dapat memperlakukan masing-masing periode kerja, misalnya di sini suatu periode kerja lima-minggu, sebagai satu hari-kerja tunggal –300 jam, misalnya, jika hari kerja itu adalah sepuluh jam dan minggu itu enam hari kerja. Kita kemudian harus mengalikan angka ini dengan jumlah pekerja yang dipekerjakan berdamping-dampingan satu-sama-lain setiap hari di dalam proses kerja yang sama. Jika angka ini 10, misalnya, maka total mingguan akan menjadi  $60 \times 10 = 600$  jam, dan suatu periode kerja lima-minggu akan mencapai jumlah  $600 \times 5 = 3.000$  jam. Kapital-kapital variabel dari ukuran sama yang digunakan seperti ini jika, dengan tingkat nilai-lebih yang sama dan dengan kepanjangan hari kerja yang sama, jumlah-jumlah tenaga-kerja yang setara (satu tenaga-kerja dari harga tertentu dikalikan dengan jumlah pekerja tertentu) digerakkan dalam selang waktu yang sama.

Mari kita kini kembali pada contoh-contoh orisinal kita. Dalam kedua kasus *A* dan *B*, kapital-kapital variabel yang sama, £100 per minggu, digunakan setiap minggu selama setahun. Kapital-kapital variabel yang digunakan dan sungguh-sungguh berfungsi dalam proses kerja itu karena itu adalah sama, tetapi kapital-kapital variabel yang dikeluarkan di muka adalah sungguh tidak sama. Dengan *A*, £500 dikeluarkan di muka setiap lima minggu, dan £100 darinya digunakan setiap minggu. Dengan *B*, £5.000 harus dikeluarkan di muka untuk periode lima-minggu pertama, tetapi dari jumlah ini hanya £100 per minggu, dan dengan demikian dalam lima minggu ini hanya  $£500 = 1/10$  dari kapital yang dikeluarkan di muka yang sungguh-sungguh digunakan. Dalam periode lima-minggu kedua, £4.500 harus dikeluarkan di muka, namun hanya £500 yang digunakan, dan begitu seterusnya. Kapital variabel yang dikeluarkan di muka untuk suatu periode waktu tertentu ditransformasi menjadi kapital variabel yang digunakan, yaitu sungguh-sungguh berfungsi dan efektif, tetapi hingga derajat bahwa ia sungguh-sungguh memasuki seksi-seksi periode waktu yang bersangkutan yang diisi oleh proses kerja, dan sungguh-sungguh berfungsi di dalam proses kerja ini. Dalam periode yang menyelangi di mana satu bagian darinya dikeluarkan di muka untuk penerapan hanya pada suatu tanggal di kemudian hari, bagian ini sama saja seperti tiada untuk proses kerja itu, dan dengan demikian tidak mempunyai sesuatu pengaruh dalam pembentukan nilai maupun nilai-lebih. Ambil misalnya kapital *A* yang £500 itu. Kapital ini dikeluarkan di muka untuk lima minggu, tetapi setiap minggu hanya £100 darinya secara berturut-turut memasuki proses kerja. Dalam minggu pertama, seperlima darinya digunakan; empat-per-lima dikeluarkan di muka tanpa digunakan, sekali pun karena ia harus siap (di tangan) untuk proses kerja dari empat minggu berikutnya ia jelas harus dikeluarkan di muka.

Keadaan-keadaan yang membedakan rasio antara kapital variabel yang dikeluarkan di muka dan yang dipergunakan mempengaruhi produksi nilai-lebih –pada suatu tingkat laba tertentu– hanya sejauh mereka membedakan

jumlah kapital variabel yang sesungguhnya dapat digunakan dalam suatu periode waktu tertentu, misalnya dalam satu minggu, lima minggu, dsb. Kapital variabel yang dikeluarkan di muka berfungsi sebagai kapital variabel hanya sebatas bahwa ia telah sungguh-sungguh dipergunakan, dan selama waktu ia dipergunakan; tidak selama waktu di mana ia dicadangkan untuk tetap dikeluarkan di muka tanpa juga digunakan. Tetapi semua keadaan yang mendiferensiasi rasio antara kapital variabel yang dikeluarkan di muka dan yang dipergunakan dapat disimpulkan dalam perbedaan dalam periode-periode omset (yang ditentukan oleh suatu perbedaan dalam periode-periode kerja maupun dalam periode-periode sirkulasi, atau dalam kedua-duanya). Hukum mengenai produksi nilai-lebih adalah bahwa, dengan tingkat nilai-lebih yang sama, jumlah-jumlah yang setara dari kapital variabel yang berfungsi menciptakan massa nilai-lebih yang sama. Maka, jika jumlah kapital variabel yang setara digunakan dengan kapital-kapital  $A$  dan  $B$  untuk ruang waktu yang sama pada tingkat nilai-lebih yang sama, maka mereka harus memproduksi jumlah-jumlah nilai-lebih yang setara dalam waktu ini, tidak peduli betapa pun berbeda rasio antara kapital variabel yang digunakan dalam waktu bersangkutan dan kapital variabel yang dikeluarkan di muka selama waktu yang sama, dan karena itu betapa berbedanya juga rasio di antara massa nilai-lebih yang diproduksi dan total kapital variabel yang dikeluarkan di muka, lebih dari yang sesungguhnya digunakan. Variasi rasio ini, gantinya berkontradiksi dengan hukum-hukum yang dikemukakan untuk produksi nilai-lebih, lebih menguatkan ini dan merupakan suatu konsekuensi darinya yang tidak terelakkan.

Mari kita memperhatikan periode produksi lima-minggu pertama dari kapital  $B$ . Pada akhir minggu 5, £500 telah digunakan dan dikonsumsi.

Nilai yang diproduksi adalah £1.000;  $\frac{500s}{500v} = 100\%$ . Adalah seperti ini

pula dengan kapital  $A$ . Kenyataan bahwa kapital  $A$  telah merealisasikan nilai-lebihnya bersama dengan kapital yang dikeluarkan di muka, sedangkan  $B$  tidak, di sini tidak penting bagi kita, manakala masalahnya adalah semata-mata produksi dari nilai-lebih dan rasionya dengan kapital variabel yang dikeluarkan di muka selama produksinya. Jika di lain pihak kita memperhitungkan rasio dari nilai-lebih di dalam  $B$  dengan seluruh kapital £5.000 yang dikeluarkan di muka, dan bukan dengan bagian dari kapital yang digunakan selama produksinya dan karena itu telah dikonsumsi, maka

kita mendapatkan  $\frac{500s}{5.000v} = \frac{1}{10} = 10\%$ .

Yaitu, 10% untuk kapital  $B$  berbanding 100%, sepuluh kali lipat, bagi kapital  $A$ . Jika dikatakan di sini bahwa perbedaan dalam tingkat nilai-lebih bagi



kapital-kapital dari besaran yang setara, yang telah menggerakkan suatu kuantitas kerja yang setara, dan selanjutnya kerja yang terbagi dalam bagian-bagian yang sama dari kerja yang dibayar dan kerja yang tidak dibayar, bertentangan dengan hukum-hukum produksi nilai-lebih, maka jawabannya adalah mudah, dan diberikan dengan sekedar sekilas pandang pada hubungan-hubungan faktual. Bagi *A* adalah tingkat sesungguhnya dari nilai-lebih yang dinyatakan di sini, yaitu rasio dari nilai-lebih yang diproduksi selama lima minggu oleh suatu kapital variabel £500 pada kapital variabel £500. Bagi *B*, sebaliknya, cara perhitungannya adalah cara yang tiada hubungan apa pun dengan produksi nilai-lebih maupun dengan penentuan tingkat nilai-lebih yang bersangkutan. Nilai-lebih £500 yang telah diproduksi oleh kapital variabel £500 di dalam keyataan tidak diperhitungkan atas dasar kapital variabel £500 yang telah dikeluarkan di muka selama produksinya, melainkan lebih dasar suatu kapital £5.000, yang sembilan-per-sepuluhnya –yaitu £4.500– sama sekali tiada hubungan apa pun dengan produksi nilai-lebih £500 ini, melainkan lebih dirancang untuk berfungsi secara berangsur-angsur atas proses empat-puluh lima minggu berikutnya, dan yang sama sekali tidak eksis sejauh berjalannya produksi lima minggu pertama itu, yang merupakan segalanya bagi kita di sini. Oleh karena itu, dalam kasus ini perbedaan dalam tingkat nilai-lebih antara *A* dan *B* sama sekali tidak merupakan masalah.

Mari kita sekarang membandingkan tingkat-tingkat nilai-lebih setahun bagi kapital-kapital *A* dan *B*. Bagi kapital *B* kita dapatkan:

$\frac{5.000s}{500v} = 100\%$ ; untuk kapital *A*,  $\frac{5.000s}{500v} = 1.000\%$ . Namun, rasio dari

$\frac{5.000v}{500v}$

tingkat-tingkat nilai-lebih masih sama seperti sebelumnya. Ketika itu kita

dapatkan tingkat nilai-lebih untuk kapital *B* = 10% ; dan kini kita

tingkat nilai-lebih untuk kapital *A* 100

dapatkan tingkat nilai-lebih setahun untuk kapital *B* = 100%

tingkat nilai-lebih setahun untuk kapital *A* 1.000%

tetapi  $\frac{10\%}{1.000\%} = \frac{100\%}{1.000\%}$  , rasio yang sama seperti sebelumnya.

$\frac{100\%}{1.000\%}$

Sekali pun begitu, masalahnya kini telah diputar-balikkan. Tingkat setahun bagi kapital *B*:  $\frac{5.000s}{500v} = 100\%$ , tidak sedikitpun menyimpang –

5.000v

bahkan tiada sedikit pun bayangan dari suatu penyimpangan— dari hukum-hukum produksi nilai-lebih yang sudah kita kenal, dan tingkat nilai-lebih yang bersesuaian dengan itu. 5.000v sudah dikeluarkan di muka selama tahun itu dan dikonsumsi secara produktif, dengan menghasilkan 5.000s.

Tingkat nilai-lebih dengan demikian adalah pecahan di atas  $\frac{5.000s}{5.000v} = 100\%$

5.000v

Tingkat nilai-lebih setahun sesuai dengan tingkat yang sesungguhnya. Waktu ini bukan kapital *B* yang menyajikan anomali (keganjilan) yang harus dijelaskan, seperti yang dilakukan di waktu lalu, tetapi lebih tepatnya kapital *A*.

Di sini kita dapatkan tingkat nilai-lebih  $\frac{5.000s}{5.000v} = 100\%$ . Tetapi jika

5.000v

dalam kasus pertama 500s, produk dari lima minggu, dikalkulasi berdasarkan suatu kapital yang dikeluarkan di muka sebesar £5.000, yang sembilan-persepuluh tidak digunakan di dalam produksinya, kini 5.000s, dikalkulasi atas dasar 500v, yaitu hanya sepersepuluh dari kapital variabel yang telah sungguh-sungguh digunakan dalam produksi 5.000s; karena 5.000s itu, adalah produk dari suatu kapital variabel £5.000 yang secara produktif dikonsumsi selama limapuluh minggu, dan tidak dari kapital £500 yang digunakan selama satu periode tunggal lima-minggu. Dalam kasus pertama, nilai-lebih yang diproduksi selama lima minggu telah dikalkulasi atas kapital yang telah dikeluarkan di muka untuk limapuluh minggu, yaitu suatu kapital yang sepuluh kali lebih besar dari yang digunakan selama lima minggu. Kini nilai-lebih yang diproduksi dalam limapuluh minggu dikalkulasi atas kapital yang telah dikeluarkan di muka untuk lima minggu, dan yang dengan demikian sepuluh kali lebih kecil dari yang digunakan selama limapuluh minggu.

Kapital *A* sebesar £500 tidak dikeluarkan di muka untuk lebih lama dari lima minggu. Pada akhir periode ini ia kembali, dan dapat mengulangi proses yang sama sepuluh kali dalam proses tahun itu dengan berganti sepuluh kali. Dua hal menyusul dari ini.

*Pertama*, kapital yang dikeluarkan di muka dalam kasus *A* hanya lima kali lebih besar dari bagian dari kapital yang digunakan dalam suatu proses produksi satu minggu. Kapital *B*, sebaliknya, yang berganti hanya sekali dalam limapuluh minggu, oleh karena itu harus juga dikeluarkan di muka untuk limapuluh minggu, dan adalah limapuluh kali lebih besar dari bagian dari kapital yang dapat digunakan dalam satu minggu. Waktu omset dengan demikian memodifikasi rasio antara kapital yang dikeluarkan di muka untuk

proses produksi selama tahun itu dan kapital yang digunakan untuk sesuatu periode produksi tertentu, misalnya satu minggu. Dan ini memberikan pada kita kasus pertama, di mana nilai-lebih lima-minggu diperhitungkan, tidak atas kapital yang digunakan selama lima minggu ini, melainkan lebih atas kapital yang sepuluh kali lebih besar yang digunakan atas limapuluh minggu.

*Kedua*, periode omset kapital *A*, lima minggu, hanya terdiri atas sepersepuluh dari tahun itu; tahun itu oleh karena itu mencakup sepuluh periode omset seperti itu, di mana kapital *A* sebesar £500 setiap kali digunakan kembali. Kapital yang digunakan di sini adalah setara dengan kapital yang dikeluarkan di muka untuk lima minggu, dikalikan dengan jumlah periode-periode omset dalam setahun itu. Kapital yang digunakan selama tahun itu adalah  $500 \times 10 = \text{£}5.000$ . Kapital yang dikeluarkan di muka selama tahun itu adalah  $5.000 : 10 = \text{£}500$ . Sesungguhnya, sekali pun £500 selalu digunakan kembali, tidak pernah lebih dari £500 digunakan setiap lima minggu. Dalam kasus kapital *B*, tetap hanya £500 yang digunakan dan dikeluarkan di muka untuk lima minggu ini. Tetapi karena periode omset itu kini limapuluh minggu, kapital yang digunakan selama tahun itu adalah yang sama seperti kapital yang dikeluarkan tidak untuk setiap lima minggu, melainkan untuk limapuluh minggu. Namun, massa nilai-lebih yang diproduksi setahun dikuasai, pada suatu tingkat nilai-lebih tertentu, oleh kapital yang digunakan selama tahun itu, dan tidak oleh kapital yang dikeluarkan di muka. Dengan demikian adalah tidak lebih besar bagi kapital £5.000 yang berganti satu kali dari bagi kapital £500 yang berganti sepuluh kali, dan satu-satunya sebab mengapa ia adalah berukuran seperti itu, adalah bahwa kapital yang berganti satu kali dalam setahun itu adalah sendiri sepuluh kali lebih besar dari yang berganti sepuluh kali.

Kapital variabel yang berganti selama tahun itu –yaitu bagian dari produk setahun atau pengeluaran setahun yang setara dengan bagian ini– adalah kapital variabel yang sungguh-sungguh digunakan dan secara produktif dikonsumsi dalam proses tahun itu. Oleh karena itu berarti bahwa, jika kapital variabel *A* yang berganti setahunnya dan kapital variabel *B* yang berganti setahunnya adalah yang sama, dan mereka digunakan dalam kondisi-kondisi valorisasi yang sama, maka tingkat nilai-lebih harus sama bagi kedua-duanya; dan karena massa kapital yang digunakan adalah sama, maka harus demikian juga tingkat nilai-lebih yang diperhitungkan setahunnya, selama ia dinyatakan sebagai:

massa nilai-lebih yang diproduksi setahun

omset setahun dari kapital variabel

Untuk menyatakannya secara lebih umum, apa pun besaran-besaran relatif dari kapital-kapital variabel yang berganti, tingkat nilai-lebih yang mereka produksi dalam proses satu tahun ditentukan oleh tingkat nilai-lebih yang

atasnya kapital-kapital bersangkutan itu telah beroperasi dalam periode-periode rata-rata (misalnya pada seminggu atau bahkan rata-rata sehari-hari.)

Hanya ini satu-satunya hasil yang dimungkinkan dari hukum-hukum produksi nilai-lebih dan yang menentukan tingkat nilai-lebih.

Mari kita kini sekali lagi memperhatikan apa yang dinyatakan rasio itu

$$\frac{\text{omset kapital setahun}}{\text{kapital yang dikeluarkan di muka}}$$

kapital yang dikeluarkan di muka

(Di sini kita hanya membahas kapital variabel, seperti sudah dinyatakan sebelumnya.) Hasil-bagi (*quotient*) itu memberikan jumlah omset dari kapital yang dikeluarkan di muka dalam satu tahun.

Bagi kapital A kita dapatkan: £5.000 kapital yang berganti setahun

£500 kapital yang dikeluarkan di muka

untuk kapital B: £5.000 kapital yang berganti setahun

£5.000 kapital yang dikeluarkan di muka

Dalam kedua rasio, numerator menyatakan kapital yang dikeluarkan di muka dikalikan dengan *jumlah* omset; untuk A,  $500 \times 10$ , untuk B,  $5.000 \times 1$ . Secara bergantian, kapital itu dikalikan dengan timbal-balik *waktu* omset, dihitung dalam batasan satu tahun. Waktu omset untuk A adalah  $1/10$  tahun; timbal-balik ini adalah  $10/1$ , dan  $500 \times 10/1 = 5.000$ ; untuk B,  $5.000 \times 1/1 = 5.000$ . Denominator menyatakan kapital yang berganti dikalikan dengan timbal-balik *jumlah* omset-omset; bagi A,  $5.000 \times 1/10$ , bagi B,  $5.000 \times 1/1$ .

Kuantitas kerja masing-masing (jumlah dari kerja yang dibayar dan yang tidak dibayar) yang digerakkan di sini adalah sama, karena kapital-kapital yang berganti adalah sama, dan demikian juga tingkat-tingkat valorisasi mereka.

Rasio antara kapital variabel yang berganti setahun dan yang dikeluarkan di muka menunjukkan, pertama-tama, rasio kapital yang harus dikeluarkan di muka dengan kapital variabel yang digunakan dalam suatu periode kerja tertentu. Jika jumlah omset itu sepuluh, seperti dengan A, dan tahun itu dihitung limapuluh minggu, maka waktu omset adalah lima minggu. Lima minggu ini adalah waktu yang untuknya kapital variabel itu harus dikeluarkan di muka, dan kapital yang dikeluarkan di muka untuk lima minggu itu harus lima kali lebih besar dari kapital variabel yang digunakan selama satu minggu. Ini berarti, hanya seperlima dari kapital yang dikeluarkan di muka (di sini £500) dapat digunakan dalam proses satu minggu. Dalam kasus kapital B, sebaliknya, di mana jumlah omset-omset itu adalah  $1/1$ , waktu omset adalah 1

tahun = 50 minggu. Rasio dari kapital yang dikeluarkan di muka dengan yang digunakan minggu demi minggu oleh karena itu adalah 50 : 1. Jika situasi itu sama bagi *B* seperti bagi *A*, maka *B* akan harus menggunakan £1.000 setiap minggu dan bukan £100.

Kedua, berarti bahwa *B* telah menggunakan suatu kapital yang sepuluh kali sama besarnya seperti *A*, yaitu £5.000 untuk menggerakkan jumlah kapital variabel yang sama, dengan demikian, dengan suatu tingkat nilai-lebih tertentu, kuantitas kerja yang sama (yang dibayar maupun yang tidak dibayar), dan dengan demikian untuk memproduksi massa nilai-lebih yang sama dalam proses tahun itu. Tingkat sesungguhnya dari nilai-lebih tidak menyatakan apa pun kecuali rasio dari kapital variabel yang digunakan selama suatu periode waktu tertentu dengan nilai-lebih yang diproduksi dalam periode yang sama; atau massa kerja yang tidak dibayar yang digerakkan kapital variabel yang digunakan selama waktu ini. Ia sama sekali tidak ada sangkut-paut apa pun dengan bagian dari kapital variabel yang dikeluarkan di muka selama waktu ia tidak digunakan, dan karena itu juga tidak ada sangkut paut sedikit pun dengan rasio antara bagian darinya yang dikeluarkan di muka untuk suatu periode waktu tertentu dan yang digunakan selama periode yang sama, suatu rasio yang dimodifikasi dan didiferensiasi oleh periode omset.

Dari yang sudah dikemukakan menjadi lebih jelas bahwa tingkat nilai-lebih setahun bertepatan dengan tingkat nilai-lebih yang sesungguhnya, yang menyatakan derajat eksploitasi atas kerja, hanya dalam satu kasus tunggal; yaitu manakala kapital yang dikeluarkan di muka hanya berganti sekali dalam tahun itu, sehingga kapital yang dikeluarkan di muka setara dengan kapital yang berganti selama tahun itu, dan rasio dari massa nilai-lebih yang diproduksi selama tahun itu dengan kapital yang digunakan selama tahun itu untuk maksud produksi ini bertepatan dan adalah identik dengan rasio antara massa nilai-lebih yang diproduksi selama tahun itu dan kapital yang dikeluarkan di muka untuk tahun itu.

(A) Tingkat nilai-lebih setahun adalah:  
massa nilai-lebih yang diproduksi selama tahun itu

kapital variabel yang dikeluarkan di muka

Tetapi massa nilai-lebih yang diproduksi selama tahun itu menyamai tingkat nilai-lebih sesungguhnya yang dikalikan dengan kapital variabel yang digunakan dalam produksinya. Kapital yang digunakan untuk produksi massa nilai-lebih setahun adalah setara dengan kapital yang dikeluarkan di muka dikalikan dengan jumlah omset-omsetnya, yang akan kita sebut *n*. Formula (A) dengan demikian ditransformasi menjadi:

(B)Tingkat nilai-lebih setahun adalah:

tingkat nilai-lebih nyata  $x$  kapital variabel yang dikeluarkan di muka  $x n$

kapital variabel yang dikeluarkan di muka

misalnya bagi kapital  $B$ ,  $\frac{100\% \times 5.000 \times 1}{5.000}$  atau  $100\%$ . Hanya jika  $n = 1$ ,

$$5.000$$

yaitu jika kapital variabel yang dikeluarkan di muka berganti hanya sekali dalam tahun itu, dan dengan demikian setara dengan kapital yang digunakan atau berganti dalam tahun itu, maka tingkat nilai-lebih setahun adalah setara dengan tingkat nilai-lebih sesungguhnya (nyata).

Mari kita sebut tingkat setahun dari nilai-lebih  $S'$ , tingkat nilai-lebih sesungguhnya  $s'$ , kapital variabel yang dikeluarkan di muka  $v$  dan jumlah omset-omset  $n$ . Maka

$S' = \frac{s'vn}{v} = s'n$ ; yaitu  $S' = s'n$ , dan hanya  $= s'$  jika  $n = 1$ , manakala  $S' =$

$v$

$S' \times 1 = s'$ .

Berarti bahwa tingkat nilai-lebih setahun adalah selalu  $s'n$ , yaitu tingkat sesungguhnya dari nilai-lebih yang diproduksi dalam satu periode omset dengan kapital variabel yang dikonsumsi selama periode ini, dikalikan dengan jumlah omset-omset dari kapital variabel ini selama tahun itu, atau (yang berarti hal yang sama) dikalikan dengan timbal-alik *waktu* omsetnya, diperhitungkan atas dasar satu tahun. (Jika kapital variabel berganti sepuluh tahun dalam tahun itu, maka waktu omsetnya adalah sepersepuluh dari setahun; karena itu timbal-balik dengan ini adalah  $10/1 = 10$ .)

Selanjutnya berarti bahwa  $S' = s'$  jika  $n = 1$ .  $S'$  adalah lebih besar dari  $s'$  jika  $n$  adalah lebih besar dari 1; misalnya jika kapital yang dikeluarkan di muka berganti lebih dari sekali dalam tahun itu, sehingga kapital yang berganti adalah lebih besar dari yang dikeluarkan di muka.

Akhirnya,  $S'$  adalah lebih kecil dari  $s'$  jika  $n$  adalah kurang dari 1; yaitu jika kapital yang berganti selama tahun itu hanya satu bagian dari kapital yang dikeluarkan di muka, dan periode omset dengan demikian berlangsung lebih lama dari setahun.

Mari kita berhenti sejenak untuk mempertimbangkan kasus terakhir ini.

Kita memperpanjang semua asumsi yang dibuat dalam contoh kita di muka, tetapi hanya memperpanjang periode omset itu hingga limapuluh-lima minggu. Produksi kerja menuntut £100 dalam kapital variabel setiap minggu, dan dengan demikian £5.500 untuk periode omset itu, dan setiap minggu ia menghasilkan 100%;  $s'$  dengan demikian adalah 100%, seperti sebelumnya.

Jumlah omset-omset kini adalah  $50/55 = 10/11$ , karena waktu omset adalah  $1 + 1/10$  tahun (tahun di sini dihitung limapuluh minggu),  $11/10$  tahun.

$$S' = \frac{100\% \times 5.500 \times 10/11}{11} = 100 \times 10/11 = \frac{1.000}{11} = 90^{10/11}\%, \text{ yaitu}$$

kurang dari 100%. Sesungguhnya, jika tingkat nilai-lebih setahun adalah 100%, maka 5;500, akan harus memproduksi 5.500, dalam setahun, sedangkan sesungguhnya kini diperlukan  $11/10$  tahun untuk ini. 5.500, hanya memproduksi 5.000, dalam proses tahun itu, dengan memberikan suatu tingkat nilai-lebih setahun  $\frac{5.000s}{5.500} = \frac{10}{11} = 90^{10/11}\%$ .

$$5.500v \quad 11$$

Tingkat nilai-lebih setahun, atau perbandingan antara nilai-lebih yang diproduksi selama tahun itu dan seluruh kapital variabel yang dikeluarkan di muka (berbeda dari kapital variabel yang berganti (omset) selama tahun itu), oleh karena itu bukan sesuatu yang sekedar subyektif, tetapi suatu perbedaan yang dihasilkan oleh gerakan sesungguhnya dari kapital itu sendiri. Karena pemilik kapital *A* menerima kembali pada akhir tahun itu kapital variabelnya sebesar £500 bersama dengan suatu nilai-lebih sebesar £5.000. Yang menyatakan ukuran dari kapital yang telah dikeluarkannya di muka bukan kuantitas kapital yang telah digunakannya dalam tahun itu, melainkan yang secara berkala mengalir kembali pada dirinya. Bahwa kapital dapat berada pada akhir tahun itu sebagian sebagai suatu persediaan produksi, dan sebagian sebagai barang-dagangan atau kapital uang, tidak menambahkan sesuatu apa pun pada masalah yang dibahas. Juga tidak rasio yang dengannya ia dibagi antara berbagai bagian ini. Pemilik dari kapital *B* menerima kembali £5.000, kapital yang telah dikeluarkannya di muka, bersama dengan £5.000 nilai-lebih. Pemilik kapital *C* (£5.000 yang diperkenalkan terakhir) telah memproduksi £5.000 nilai-lebih selama tahun itu (£5.000 pengeluaran dengan suatu tingkat nilai-lebih sebesar 100%), tetapi kapital yang dikeluarkan di muka belum kembali pada dirinya, dan dengan demikian juga nilai-lebih yang telah diproduksinya.

$S' = s'n$  menyatakan kenyataan bahwa tingkat nilai-lebih atas kapital variabel yang digunakan selama suatu periode omset:

massa nilai-lebih yang diproduksi selama satu periode omset

kapital variabel yang digunakan selama satu periode omset

harus dikalikan dengan jumlah periode-periode omset atau periode-periode reproduksi dari kapital variabel yang dikeluarkan di muka, jumlah periode-periode yang dengannya ia mengulangi sirkuitnya.

Kita sudah mengetahui dalam Buku I, Bab 4 (*Perumusan Umum bagi Kapital*), dan kembali dalam Bab 23 (*Reproduksi Sederhana*), bagaimana nilai kapital selalu dikeluarkan di muka dan tidak sejatinya di'belanja'kan, yaitu sekali nilai ini telah melalui berbagai tahapan sirkuitnya, itu dilakukan dengan diperkaya nilai-lebih. Ini yang mencirikannya sebagai dikeluarkan di muka. Waktu yang berlalu antara titik-berangkatnya dan titik-kembalinya adalah waktu yang untuk itu ia dikeluarkan di muka. Seluruh sirkuit yang dialami nilai kapital itu, diukur dengan waktu dari pengeluarannya di muka hingga pengalirannya-kembali, merupakan omsetnya, dan durasi dari omset ini adalah suatu periode omset. Begitu periode ini telah berlalu, sirkuit itu berakhir, dan nilai kapital yang sama dapat memulai kembali sirkuit yang sama, dan dengan demikian juga memvalorisasi dirinya kembali dan kembali memproduksi nilai-lebih. Jika kapital variabel berganti sepuluh kali dalam tahun itu, seperti yang dilakukan A, maka massa nilai-lebih yang diproduksi dalam perjalanan tahun itu akan menjadi sepuluh kali yang bersesuaian dengan satu periode omset.

Sifat dari yang dikeluarkan di muka kini harus diselidiki dari sudut-pandang keseluruhan masyarakat kapitalis.

Kapital A, yang berganti (omset) sepuluh kali dalam setahun, dikeluarkan di muka sepuluh kali dalam proses setahun itu. Ia dikeluarkan di muka kembali untuk setiap periode omset baru. Tetapi pada waktu bersamaan, semua yang pemilik A pernah keluarkan di muka selama tahun itu adalah nilai kapital £500 yang sama, dan semua yang pernah tersedia baginya untuk proses produksi yang kita bahas adalah £500. Begitu £500 ini telah menyelesaikan suatu sirkuit, ia membiarkan sirkuit yang sama mulai kembali; kapital dengan sifatnya sendiri hanya mempertahankan sifat kapitalnya justru dengan berfungsi sebagai kapital dalam proses-proses produksi yang selalu berulang. Ia tidak pernah dikeluarkan di muka untuk lebih dari lima minggu. Jika omset itu berlangsung untuk lebih lama, kapital ini tidak mencukupi. Jika ia dikurangi, maka suatu bagian dari kapital itu adalah berlebih. Bukan sepuluh kapital dari £500 yang dikeluarkan di muka, melainkan *satu* kapital £500 dikeluarkan di muka sepuluh kali secara berturut-turut pada selang-selang waktu yang berbeda-beda. Karena itu tingkat nilai-lebih setahun tidak diperhitungkan atas suatu kapital £500 yang dikeluarkan di muka sepuluh kali, yaitu atas £5.000, tetapi lebih atas suatu kapital £500 yang dikeluarkan di muka sekali; tepat sebagaimana, manakala satu *shilling* beredar sepuluh kali, maka hanya satu *shilling* yang masih dalam sirkulasi, sekali pun ia melakukan fungsi dari sepuluh *shilling*. Namun, tidak peduli dalam tangan siapa ia berada pada saat itu, ia selalu tetap nilai satu *shilling* identik yang sama.

Kapital A dengan cara yang tepat sama menunjukkan, setiap kali ia kembali, termasuk kembalinya pada akhir tahun, bahwa pemiliknya selalu beroperasi hanya dengan nilai kapital £500 yang sama. Semua yang ia terima kembali



setiap kalinya adalah £500. Kapital yang dikeluarkannya di muka karena itu tidak pernah lebih dari £500. Kapital £500 yang dikeluarkan di muka merupakan denominator dari pecahan yang menyatakan tingkat nilai-lebih setahun. Untuk ini kita sudah mempunyai

$$\frac{s'vn}{s}$$

Formula  $S' = \frac{s'vn}{s} = s'n$ . Karena tingkat nilai-lebih sesungguhnya  $s' = \frac{v'}{v}$ ,

$$\frac{v'}{v}$$

massa nilai-lebih dibagi dengan kapital variabel yang telah memproduksinya, kita dapat menggantikan dalam  $s'n$  kesetaraan dari  $s'$ ,

$$\frac{s}{v} = \frac{sn}{v}$$

yaitu  $\frac{s}{v} = \frac{sn}{v}$ , dan sampai pada formula berikutnya:  $S' = \frac{sn}{v}$ .

$$\frac{s}{v} = \frac{sn}{v}$$

Namun, dengan berganti sepuluh kali, dan karena itu mengulangi pengeluarannya di muka sepuluh kali, kapital £500 melakukan fungsi suatu kapital sepuluh kali besarnya, suatu kapital sebesar £5.000, tepat sebagaimana potongan-potongan 500 *shilling* yang berganti sepuluh kali dalam setahun melakukan fungsi yang sama seperti 5.000 yang berganti hanya sekali.

## 2. OMSET SUATU KAPITAL VARIABEL INDIVIDUAL

Apa pun bentuk sosial dari proses produksi, ia harus berkesinambungan, ia secara berkala harus mengulangi tahapan-tahapan yang sama... Manakala dipandang, misalnya, sebagai suatu keseluruhan yang saling berkaitan, dan dalam perubahan terus-menerus dari pembaruannya yang tiada henti-hentinya, setiap proses produksi masyarakat pada waktu bersamaan adalah suatu proses reproduksi... Sebagai suatu penambahan berkala dari nilai kapital itu, atau suatu buah berkala yang dilahirkan oleh kapital-dalam-proses, nilai-lebih memperoleh bentuk dari suatu *pemasukan (revenue)* yang lahir dari kapital (Buku I, Bab 23, hal. 711-12).

Kita mendapatkan sepuluh periode omset lima-minggu untuk kapital A. Dalam periode omset pertama, kapital variabel £500 yang dikeluarkan di muka; yaitu £100 diubah setiap minggu menjadi tenaga-kerja, sehingga pada akhir periode omset pertama, £500 telah dikeluarkan untuk tenaga-kerja. £500 ini, yang aslinya bagian dari seluruh kapital yang dikeluarkan di muka, telah berhenti sebagai kapital. Ia telah dibayarkan dalam upah-upah. Para pekerja,

pada gilirannya, mengeluarkannya kembali dalam pembelian kebutuhan hidup mereka, dan mengonsumsi kebutuhan hidup hingga senilai £500. Suatu massa barang-dagangan yang bersama-sama mencapai jumlah nilai ini dengan begitu dihapuskan (yang mungkin disimpan si pekerja sebagai uang, dsb. juga bukan kapital), Massa barang-dagangan ini telah dikonsumsi secara tidak produktif, sejauh yang bersangkutan dengan si pekerja, kecuali sejauh ia dengan begitu mempertahankan tenaga-kerjanya, yang merupakan suatu alat yang tidak-bisa-tidak-ada bagi si kapitalis, dalam kondisi bekerja. Selanjutnya, namun, £500 ini diubah, bagi si kapitalis, menjadi tenaga-kerja yang sama nilainya (atau harganya). Ia mengonsumsi tenaga-kerja itu secara produktif di dalam proses kerja. Pada akhir lima minggu itu, suatu produk nilai sebesar £1.000 telah dilahirkan. Separuh dari ini, £500 adalah nilai yang direproduksi dari kapital variabel yang dikeluarkan sebagai pembayaran untuk tenaga-kerja. Separuh yang lainnya, £500, adalah nilai lebih yang baru diproduksi. Tetapi suatu bagian kapital yang telah diubah menjadi tenaga-kerja lima minggu, telah ditransformasi menjadi kapital variabel, juga dikeluarkan atau dikonsumsi, bahkan secara produktif. Kerja yang aktif kemarin bukan kerja yang sama yang aktif hari ini. Nilainya, bersama dengan nilai-lebih yang diciptakan olehnya, kini berada sebagai nilai suatu barang yang berbeda dari tenaga-kerja, produk itu. Tetapi karena produk itu ditransformasi menjadi uang, bagian dari nilainya setara dengan nilai dari kapital variabel yang dikeluarkan di muka sekali lagi diubah menjadi tenaga-kerja dan karena itu berfungsi kembali sebagai kapital variabel. Kenyataan bahwa nilai kapital tidak hanya direproduksi, melainkan juga ditransformasi kembali menjadi bentuk uang, dapat mempekerjakan para pekerja yang sama, yaitu pengandung tenaga-kerja yang sama, tidak menjadi persoalan di sini. Sangat mungkin sekali bagi si kapitalis untuk mempekerjakan kaum pekerja baru sebagai gantinya pekerja lama dalam periode omset kedua.

Dalam kenyataan, oleh karena itu, dalam sepuluh periode omset lima-minggu suatu kapital sebesar £5.000 telah secara berturut-turut dikeluarkan untuk upah-upah, dan bukan suatu yang £500, upah-upah ini dikeluarkan lagi oleh para pekerja untuk kebutuhan hidup. Kapital £5.000 yang dikeluarkan di muka dengan cara ini telah dikonsumsi. Ia sudah tidak ada lagi. Sebaliknya, ia adalah tenaga-kerja senilai £5.000, dan tidak hanya £500 saja, yang secara berturut-turut dimasukkan ke dalam proses produksi, tidak hanya mereproduksi nilainya sendiri sebesar £5.000, melainkan sebagai tambahan memproduksi suatu nilai-lebih sebesar £5.000. Kapital variabel £500 yang dikeluarkan di muka dalam periode omset kedua bukan kapital £500 yang identik yang dikeluarkan di muka dalam periode omset pertama. Yang tersebut belakangan telah dikonsumsi, dikeluarkan untuk upah-upah. Tetapi ia telah *digantikan* oleh suatu kapital variabel baru sebesar £500, yang telah diproduksi dalam periode

omset pertama dalam bentuk barang-dagangan dan kemudian ditransformasi kembali menjadi bentuk uang. Kapital uang baru £500 ini karena itu merupakan bentuk uang dari massa barang-dagangan yang baru diproduksi di dalam periode omset pertama. Kenyataan bahwa suatu jumlah uang £500 yang identik berada sekali lagi dalam tangan si kapitalis –yaitu jika kita tidak menghiraukan nilai-lebih, jumlah kapital uang yang sama seperti yang aslinya ia keluarkan di muka– menyembunyikan kenyataan bahwa ia beroperasi dengan suatu kapital yang baru diproduksi. (Sejauh yang berkenaan dengan komponen-komponen nilai dari kapital barang-dagangan lainnya, yang menggantikan bagian-bagian konstan dari kapital itu, nilai mereka tidak baru diproduksi; hanya bentuk yang di dalamnya nilai itu berada yang telah berubah.) Mari kita ambil periode omset ketiga. Di sini terbukti bahwa kapital variabel £500 yang dikeluarkan di muka untuk ketiga kalinya bukan suatu kapital lama, melainkan suatu yang baru diproduksi, karena ia adalah bentuk uang dari massa barang-dagangan yang diproduksi dalam periode omset kedua dan bukan dalam periode omset pertama, yaitu bentuk uang dari massa barang-dagangan yang nilainya setara dengan nilai dari kapital variabel yang dikeluarkan di muka. Bagian nilai mereka yang menyamai bagian variabel dari kapital yang dikeluarkan di muka telah diubah menjadi tenaga-kerja baru untuk periode omset kedua, dan menghasilkan suatu massa barang-dagangan baru; ini kembali dijual, dan satu bagian dari nilai mereka merupakan kapital £500 yang dikeluarkan di muka dalam periode omset ketiga.

Hal yang sama berlaku bagi semua sepuluh periode omset. Setiap lima minggu, massa barang-dagangan yang baru diproduksi (yang nilainya, sejauh ia menggantikan kapital variabel, adalah juga baru diproduksi, dan tidak sekedar muncul-kembali seperti dengan kapital yang selalu bersirkulasi) dilemparkan ke pasar, sehingga tenaga-kerja yang selalu baru dapat dimasukkan ke dalam proses produksi.

Yang dicapai oleh omset yang sepuluh kali lipat dari kapital variabel yang dikeluarkan di muka, oleh karena itu, bukan bahwa kapital £500 ini dapat secara produktif dikonsumsi sepuluh kali atau bahwa suatu kapital variabel yang cukup bagi lima minggu dapat digunakan untuk limapuluh minggu. Kenyataannya,  $10 \times £500$  kapital variabel digunakan dalam limapuluh minggu; kapital £500 itu hanya selalu mencukupi untuk lima minggu, dan harus digantikan pada akhir lima minggu ini dengan suatu kapital £500 yang baru diproduksi. Ini berlaku sepenuhnya sama bagi kapital *A* maupun bagi kapital *B*. Tetapi kini sampai perbedaan itu.

Pada akhir seksi pertama dari lima minggu, suatu kapital variabel £500 telah dikeluarkan di muka dan dikeluarkan dan kasus *B* maupun dalam kasus *A*. Bagi *B* maupun bagi *A*, nilainya telah diubah menjadi tenaga-kerja dan digantikan oleh satu bagian dari nilai produk yang baru diproduksi oleh tenaga-

kerja yang setara dalam nilai dengan kapital variabel £500 yang dikeluarkan di muka. Bagi *B* maupun *A*, tenaga-kerja itu tidak cuma menggantikan nilai kapital variabel yang dikeluarkan, £500, dengan suatu nilai baru hingga jumlah yang sama, melainkan juga ditambahkan padanya suatu nilai-lebih—suatu nilai-lebih dari ukuran yang sama, sesuai asumsi kita. Namun, dalam kasus *B*, nilai produk yang menggantikan kapital variabel yang dikeluarkan di muka dan menambahkan pada nilainya suatu nilai-lebih tidak berada dalam bentuk yang di dalamnya ia dapat berfungsi sekali lagi sebagai kapital produktif, yaitu sebagai kapital variabel. Ini adalah bentuk yang di dalamnya ia berada bagi *A*. Bagi *B*, namun, terus hingga akhir tahun itu, selagi kapital variabel yang dikeluarkan dalam lima minggu pertama, dan kemudian secara berturut-turut setiap lima minggu lagi, telah digantikan oleh nilai dan nilai-lebih yang baru diproduksi, ia tidak berada dalam bentuk yang dengannya ia dapat berfungsi sebagai kapital produktif atau khususnya kapital variabel. *Nilai*-nya jelas telah digantikan oleh suatu nilai baru, dan kemudian diperbarui, tetapi *bentuk* nilainya (dalam kasus ini bentuk nilai mutlak, bentuk uangnya) telah tidak diperbarui.

Bagi periode kedua dari lima minggu (dan berturut-turut untuk setiap lima minggu selama tahun itu), £500 lagi harus tersedia, tepat seperti untuk periode pertama. Jika kita mengabaikan kredit, maka £5.000 harus tersedia pada awal tahun, dan berada sebagai kapital uang laten yang dikeluarkan di muka, sekali pun ia hanya secara sungguh-sungguh dikeluarkan dan dikonversi menjadi tenaga-kerja sedikit-demi-sedikit dalam proses tahun itu.

Dalam kasus *A*, sebaliknya, karena sirkuit atau omset dari kapital yang dikeluarkan di muka telah diselesaikan, nilai penggantian sudah ada, setelah berlalunya lima minggu, di dalam bentuk yang dengannya ia dapat menggerakkan tenaga-kerja baru untuk lima minggu: dalam bentuk uang aslinya.

Dalam kedua kasus, *A* maupun *B*, tenaga-kerja baru dikonsumsi dalam periode lima-minggu kedua, dan suatu kapital baru £500 dikeluarkan untuk membayar untuk tenaga-kerja ini. Kebutuhan hidup kaum pekerja, yang telah dibayar dengan £500 pertama, telah lenyap, atau betapa pun nilai darinya telah lenyap dari tangan si kapitalis. £500 kedua berfungsi untuk membeli tenaga-kerja baru, untuk menarik kebutuhan hidup baru dari pasar. Singkatnya, suatu kapital baru £500 dikeluarkan, bukan kapital yang lama. Tetapi dalam kasus *A*, kapital baru ini adalah bentuk uang dari nilai penggantian yang baru diproduksi untuk £500 yang dikeluarkan sebelumnya. Dalam kasus *B*, nilai penggantian berada dalam suatu bentuk yang tidak dapat berfungsi sebagai kapital variabel. Ia ada, tetapi tidak dalam bentuk kapital variabel. Suatu kapital tambahan £500 karena itu harus tersedia di dalam bentuk uang, yang di sini tidak dapat dielakkan, untuk meneruskan proses produksi untuk lima minggu berikutnya,

dan ia harus dikeluarkan di muka seperti itu. Demikian jumlah kapital variabel yang sama dikeluarkan dalam limapuluh minggu dalam kasus *B* seperti dalam kasus *A*; jumlah tenaga-kerja yang sama yang telah dibayar dan digunakan. Tetapi dalam *B* ini harus dibayar dengan suatu kapital yang dikeluarkan di muka yang setara dengan keseluruhan nilainya, £5.000. Dalam *A*, namun, ia dibayar secara berturut-turut dengan bentuk uang yang terus diperbarui dari nilai penggantian yang diproduksi setiap minggu untuk kapital £500 yang dikeluarkan di muka untuk setiap lima minggu. Dalam hal ini, oleh karena itu, kapital uang yang dikeluarkan di muka tidak pernah lebih besar dari yang diperlukan untuk lima minggu, yaitu tidak pernah lebih besar dari kapital £500 yang dikeluarkan di muka untuk lima minggu pertama. £500 ini cukup untuk seluruh tahun. Oleh karena itu jelas bahwa dengan derajat eksploitasi yang sama, yaitu tingkat nilai-lebih sesungguhnya yang sama, tingkat-tingkat setahun dalam kasus-kasus *A* dan *B* harus berada dalam perbandingan terbalik dengan besaran-besaran dari kapital-kapital uang variabel yang telah harus dikeluarkan di muka untuk menggerakkan

$$5.000s$$

kuantitas tenaga kerja yang sama selama setahun itu.  $A : \text{-----} = 1.000\%$ ,

$$500v$$

$$5.000s$$

dan  $B: \text{-----} = 100\%$ . Tetapi  $500v : 5.000v = 1 : 10 = 100\% : 1.000\%$ .

$$5.000v$$

Perbedaan itu timbul dari kelainan dalam periode-periode omset, yaitu selang-selang (waktu) yang dengannya nilai penggantian dari kapital variabel digunakan dalam suatu periode waktu tertentu dapat berfungsi kembali sebagai kapital, dan oleh karena itu sebagai kapital baru. Dengan *B* maupun *A*, kita mendapatkan nilai penggantian yang sama untuk kapital variabel digunakan selama periode yang sama. Terdapat juga nilai-lebih tambahan yang sama diproduksi selama periode yang sama. Tetapi dengan *B*, sekali pun setiap lima minggu terdapat suatu nilai penggantian £500, ditambah £500 nilai-lebih, nilai penggantian ini belum merupakan sesuatu kapital baru, karena ia tidak berada di dalam bentuk uang. Dalam kasus *A*, nilai kapital lama tidak hanya digantikan oleh suatu kapital baru, tetapi ditetapkan-kembali di dalam bentuk uangnya, dan karena itu digantikan sebagai kapital baru yang dapat melakukan fungsinya.

Transformasi yang lebih dini atau lebih kemudian dari nilai penggantian menjadi uang, dan karena itu menjadi bentuk yang dengannya kapital variabel

dikeluarkan di muka, jelas merupakan suatu keadaan yang tidak penting bagi produksi nilai-lebih. Yang tersebut belakangan bergantung pada besaran kapital variabel yang digunakan, dan pada tingkat eksploitasi kerja. Tetapi keadaan yang tersebut di atas memodifikasi ukuran kapital uang yang harus dikeluarkan di muka agar menggerakkan suatu jumlah tenaga-kerja tertentu dalam proses setahun itu, dan dengan cara ini ia mempengaruhi tingkat nilai-lebih setahun.

### 3. OMSET KAPITAL VARIABEL DIPANDANG DARI SUDUT PANDANG SOSIAL

Mari kita pertimbangkan sejenak masalahnya dari sudut-pandang keseluruhan masyarakat. Seorang pekerja biayanya, katakan, £1 per minggu; hari kerja adalah sepuluh jam. Dengan kapital *A* maupun kapital *B* kaum pekerja dipekerjakan sepanjang tahun (£100 per minggu untuk 100 pekerja, menjadikannya £500 untuk lima minggu dan £5.000 untuk limapuluh minggu), dan masing-masingnya bekerja enam-puluh jam dalam suatu minggu enam-hari. 100 pekerja melaksanakan 6.000 jam kerja seminggu dan karena itu 300.000 jam kerja dalam limapuluh minggu. Tenaga-kerja ini diperlukan oleh *A* dan *B*, dan tidak dapat digunakan untuk apa pun lainnya. Dalam hubungan ini, masalahnya sama, dari sudut-pandang sosial, bagi *A* maupun *B*. Lagi pula, dalam kedua kasus, setiap 100 pekerja menerima suatu upah setahun sebesar £5.000 (dengan demikian 200 bersama-sama menerima £10.000), dan menarik dari masyarakat kebutuhan hidup hingga senilai ini. Dalam hubungan ini pula, masalahnya setara dalam kedua kasus itu, dari sudut-pandang sosial, karena para pekerja dalam kedua kasus itu dibayar mingguan, mereka juga menarik kebutuhan hidup dari masyarakat setiap minggu, dan setiap minggu mereka melempar ke dalam peredaran sebagai gantinya setara uang mereka. Nah, kini sampai kita pada perbedaannya.

*Pertama-tama.* Uang yang dilemparkan kaum pekerja dari kapital *A* ke dalam sirkulasi tidak saja merupakan, seperti bagi kaum pekerja dari kapital *B*, bentuk uang dari nilai tenaga-kerja mereka (dalam kenyataan sesungguhnya suatu alat pembayaran untuk kerja yang sudah dilakukan); langsung dari periode omset kedua dan seterusnya, dihitung dari permulaan bisnis, ia merupakan bentuk uang dari *produk nilai mereka sendiri* (= harga tenaga-kerja + nilai-lebih) dalam periode omset pertama yang membayar untuk kerja mereka selama periode omset kedua. Dengan kapital *B* kedudukannya berbeda. Di sini, juga, uang itu jelas suatu alat pembayaran untuk kerja yang sudah dilakukan oleh kaum pekerja itu, tetapi kerja ini tidak dibayar dengan produk nilai mereka sendiri yang diubah menjadi uang (bentuk uang dari nilai yang mereka sendiri telah memproduksinya). Ini hanya dapat mulai terjadi dari tahun kedua dan seterusnya, manakala kaum pekerja dari kapital *B* dibayar

dengan produk nilai mereka sendiri dari tahun sebelumnya, yang diubah menjadi uang.

Semakin lebih pendek periode omset dari kapital –dan karena itu semakin pendek selang-selang yang dengannya periode reproduksi mereka diulang dalam proses setahun itu– semakin cepat bagian variabel dari kapital yang aslinya dikeluarkan di muka oleh si kapitalis dan bentuk uang yang ditransformasi menjadi bentuk uang dari produk nilai yang diciptakan oleh pekerja sebagai suatu penggantian untuk kapital variabel ini (produk ini juga meliputi nilai-lebih); semakin singkat, juga, waktu yang untuknya si kapitalis harus mengeluarkan uang persekot dari dananya sendiri, dan semakin lebih kecil total kapital yang ia keluarkan di muka dalam hubungan dengan skala produksi tertentu; secara relatif lebih besar, oleh karena itu, massa nilai-lebih yang dihisap si kapitalis dalam proses setahun itu, pada tingkat nilai-lebih tertentu, karena ia dapat membeli kaum pekerja semakin sering lagi, dan menggerakkan kerja mereka, dengan bentuk uang produk nilai mereka sendiri.

Pada suatu skala produksi tertentu, ukuran mutlak dari kapital uang variabel yang dikeluarkan di muka (dan dengan begitu kapital beredar pada umumnya) dikurangi dalam perbandingan dengan singkatnya periode omset, dan tingkat nilai-lebih setahun secara bersesuaian berkembang, dan karena itu, dengan suatu tingkat nilai-lebih tertentu, massa mutlak nilai-lebih yang diproduksi dalam suatu periode omset juga berkembang, dan terjadi, serempak dengan ini, suatu kenaikan dalam tingkat nilai-lebih setahun yang disebabkan oleh pengurangan dalam periode reproduksi. Penelitian di muka telah membawa kita pada kesimpulan bahwa, menurut besaran-besaran yang bervariasi dari periode omset, kapital-kapital uang dari skala-skala yang sangat berbeda harus dikeluarkan di muka, agar menggerakkan volume yang sama dari kapital beredar yang produktif dan jumlah kerja yang sama, dengan tentunya tingkat eksploitasi kerja yang sama.

*Kedua* –dan ini berkaitan dengan perbedaan pertama– dalam kedua kasus para pekerja itu membayar untuk kebutuhan hidup yang mereka beli dengan kapital variabel yang telah ditransformasi di dalam tangan mereka menjadi alat sirkulasi. Mereka tidak saja menarik gandum dari pasar, misalnya, tetapi juga menggantikannya dengan suatu kesetaraan dalam (bentuk) uang. Tetapi karena uang yang dengannya para pekerja yang dipekerjakan oleh kapital *B* membayar untuk kebutuhan hidup mereka dan menariknya dari pasar bukan bentuk uang dari produk nilai mereka sendiri yang dilemparkan ke dalam pasar dalam proses setahun itu, seperti halnya dengan kaum pekerja yang dipekerjakan oleh kapital *A*, berarti bahwa sekali pun mereka menawarkan pedagang kebutuhan hidup mereka dengan uang, mereka tidak menawarkan suatu barang-dagangan apa pun –alat-alat produksi atau pun kebutuhan hidup– yang dapat ia beli dengan uang yang diberikan, yang betapa pun adalah posisi *A*. Karena itu

tenaga-kerja, kebutuhan hidup untuk tenaga-kerja ini, kapital tetap dalam bentuk alat-alat kerja yang digunakan dengan kapital *B*, dan bahan-bahan produksi, kesemuanya ditarik dari pasar, dan suatu kesetaraan dalam uang dilemparkan ke dalam pasar untuk menggantikannya; tetapi tiada produk yang dilemparkan ke pasar selama tahun bersangkutan untuk menggantikan unsur-unsur material dari kapital produktif yang ditarik darinya. Jika kita harus mempertimbangkan suatu masyarakat komunis gantinya suatu masyarakat kapitalis, maka kapital uang akan seketika diakhiri, dan demikian pula penyamaran-penyamaran yang diperoleh transaksi-transaksi melaluinya. Masalahnya secara sederhana akan direduksi pada kenyataan bahwa masyarakat harus memperhitungkan di muka berapa banyak kerja, alat produksi dan kebutuhan hidup yang dapat dikeluarkannya, tanpa dislokasi, di cabang-cabang industri yang, karena pembangunan jalur-jalur kereta-api, misalnya, tidak menawarkan alat-alat produksi maupun kebutuhan hidup, juga tiada jenis apa pun yang berguna, untuk suatu periode yang lama, setahun atau lebih, sekali pun mereka jelas menarik kerja, alat-alat produksi dan kebutuhan hidup dari total produk setahun. Dalam masyarakat kapitalis, sebaliknya, di mana suatu jenis rasionalitas sosial menandakan dirinya sendiri hanya *post festum*<sup>1</sup> gangguan-gangguan besar dapat dan harus selalu terjadi. Di lain pihak terdapat tekanan atas pasar uang, sedangkan sebaliknya ketidak hadirannya tekanan itu sendiri menjadi suatu massa upaya-upaya seperti itu, dan karena itu justru keadaan-keadaan yang kemudian memancing suatu tekanan atas pasar uang itu. Pasar uang tertekan karena pengeluaran kapital uang persekot secara besar-besaran untuk periode-periode waktu yang lama selalu diperlukan di sini. Ini lain sekali dari kenyataan bahwa kaum industrialis dan pedagang melemparkan kapital uang yang mereka perlukan untuk melanjutkan bisnis-bisnis mereka ke dalam spekulasi perkereta-apian, dsb., dan menggantikannya dengan pinjaman dari pasar uang.

Sisi lainnya adalah tekanan atas kapital produktif masyarakat yang tersedia. Karena unsur-unsur kapital produktif selalu ditarik dari pasar dan semua yang dimasukkan ke dalam pasar adalah suatu kesetaraan dalam uang, tuntutan efektif meningkat, tanpa ini sendiri memberikan sesuatu unsur penawaran. Karena itu harga-harga naik, untuk kebutuhan hidup maupun untuk unsur-unsur material dari produksi. Selama waktu ini, juga, secara teratur terjadi penipuan-penipuan bisnis, dan pemindahan-pemindahan kapital secara besar-besaran. Segerombolan spekulator, kontraktor, teknisi, pengacara, dsb. memperkaya diri mereka sendiri. Ini menimbulkan suatu permintaan konsumen yang kuat di pasar, dan upah-upah juga naik. Sejauh yang berkenaan dengan

---

<sup>1</sup> Harfiah "setelah pesta usai"; sebuah ungkapan kegembiraan Marx, dalam pengertian "sudah terlalu terlambat untuk mempunyai sesuatu pengaruh."



bahan makanan, agrikultur diberi dorongan kuat oleh proses ini. Tetapi karena bahan-bahan makanan ini tidak dapat secara tiba-tiba ditingkatkan di dalam setahun, impor berkembang, begitu juga impor bahan-bahan makanan eksotik (kopi, gula, anggur dsb.) dan benda-benda mewah. Dari situ kelebihan-persediaan dan spekulasi di bagian perdagangan impor ini. Di lain pihak, di cabang-cabang industri di mana produksi dapat ditingkatkan secara lebih cepat (manufaktur yang sesungguhnya, pertambangan, dsb.) kenaikan harga menghasilkan ekspansi tiba-tiba, yang segera disusul dengan keambrokan. Akibat yang sama terjadi di pasar kerja, menarik jumlah-jumlah besar kelebihan penduduk yang relatif laten, dan bahkan kaum pekerja yang sudah dipekerjakan, ke setimpal-jenis bisnis baru. Upaya-upaya sejenis ini, seperti perkereta-apian, pada umumnya secara besar-besaran menarik dari pasar kerja suatu kuantitas tenaga tertentu, yang hanya dapat berasal dari cabang-cabang seperti agrikultur, dsb. di mana hanya tenaga-tenaga kuat yang diperlukan. Ini masih terjadi bahkan setelah usaha baru itu sudah menjadi suatu cabang industri yang mapan dan kelas pekerja migran yang diperlukan untuknya sudah di bentuk, misalnya tatkala pembangunan jalan kereta-api untuk sementara telah dijalankan dalam suatu skala yang lebih besar dari rata-rata. Sebagian dari barisan cadangan kaum pekerja yang tekanannya menahan rendahnya upah telah diserap. Upah-upah pada umumnya naik, bahkan dalam seksi-seksi pasar kerja yang sedianya dipekerjakan dengan baik. Ini berlangsung hingga, dengan keruntuhan yang tidak terelakkan, barisan cadangan kaum pekerja itu kembali dilepaskan dan upah ditekan kembali hingga minimum dan di bawah minimum.<sup>1</sup>

Sejauh kepanjangan lebih besar atau lebih kecil dari periode omset bergantung pada periode kerja dalam arti seketatnya, yaitu periode yang diperlukan untuk menyiapkan produk bagi pasar, itu bergantung pada kondisi-

---

<sup>1</sup> Catatan berikut untuk uraian masa datang disisipkan di dalam naskah itu: "Kontradiksi dalam cara produksi kapitalis. Kaum pekerja penting bagi pasar sebagai pembeli barang-dagangan. Tetapi sebagai penjual barang-dagangan mereka –tenaga-kerja– masyarakat kapitalis berkecenderungan untuk membatasi mereka hingga harga minimum mereka. Kontradiksi lebih lanjut: periode yang dengannya produksi kapitalis mengerahkan semua tenaganya secara teratur menunjukkan diri mereka sendiri sebagai periode over-produksi (*overproduction*); karena batas pada penggunaan tenaga-tenaga produktif bukan sekedar produksi nilai, melainkan juga realisasinya. Namun begitu penjualan barang-dagangan, realisasi dari kapital barang-dagangan, dan dengan demikian juga nilai-lebih, dibatasi tidak oleh kebutuhan konsumen masyarakat pada umumnya, melainkan oleh kebutuhan konsumen suatu masyarakat di mana mayoritas terbesarnya selalu miskin dan mesti selalu miskin. Namun ini lebih termasuk pada Bagian berikutnya."

kondisi material dari produksi; dalam manufaktur, dan untuk bagian terbesar dalam industri ekstraktif juga, mereka berubah dengan perkembangan sosial dari proses produktif itu sendiri.

Sejauh kepanjangan periode kerja bergantung pada ukuran penyerahan-penyerahan (pada skala kuantitatif dalam skala produk itu pada umumnya dilempar ke pasar), ini mempunyai suatu sifat konvensional. Tetapi konvensi itu sendiri mempunyai skala produksi itu sebagai dasar materialnya, dan oleh karena itu secara kebetulan hanya jika dipandang secara terisolasi.

Akhirnya, sejauh kepanjangan periode omset itu bergantung pada kepanjangan periode sirkulasi, ini sebagian dikondisikan oleh perubahan terus-menerus dalam kondisi-kondisi pasar, lebih besar atau lebih kecilnya kemudahan penjualan, dan keharusan, yang lahir dari ini, akan pelemparan produk secara sebagian ke pasar yang lebih dekat dan sebagian ke pasar yang lebih jauh. Kecuali skala permintaan pada umumnya, gerakan harga-harga memainkan suatu peranan penting di sini. Penjualan-penjualan secara sengaja dibatasi ketika harga-harga jatuh, sedangkan produksi berjalan terus; dan yang sebaliknya terjadi manakala harga-harga naik, manakala produksi dan penjualan berjalan seiring, atau penjualan bahkan terjadi di muka. Betapa pun jarak sesungguhnya dari tempat produksi dari saluran pasar harus dipandang sebagai suatu dasar material khusus.

Kain katun atau benang katun Inggris, misalnya, dijual ke India. Saudagar ekspor harus membayar pengusaha manufaktur katun Inggris itu. (Ia melakukan hal ini dengan sukahati hanya apabila situasi pasar uang menguntungkan. Segera setelah pengusaha manufaktur itu sendiri menggantikan kapital uangnya dengan operasi-operasi kredit, segala sesuatunya mulai menjadi tidak beres.) Pengekspor itu kemudian menjual barang-barang katunnya di pasar India, yang darinya kapital yang telah dikeluarkan di muka itu dibayar kembali. Sebelum pengaliran-kembali ini, situasinya tepat sama seperti ketika kepanjangan periode kerja memerlukan suatu pengeluaran kapital uang di muka untuk mempertahankan proses produksi itu berjalan terus dalam skala yang sama. Kapital uang yang dengannya pengusaha manufaktur itu membayar kaum pekerjanya dan menggantikan unsur-unsur lain dari kapitalnya yang beredar bukan bentuk uang dari benang yang diproduksi. Ini hanya bisa terjadi setelah nilai dari benang ini telah kembali ke Inggris dalam (bentuk) uang atau produk. Ia merupakan kapital uang tambahan, seperti sebelumnya. Perbedaannya hanya bahwa gantinya si pengusaha manufaktur adalah si saudagar yang mengeluarkannya di muka, dan ia mungkin sekali telah mendapatkannya sendiri dengan operasi-operasi kredit. Secara sama, hingga uang ini telah dilemparkan ke pasar, tiada produk tambahan telah dimasukkan ke pasar Inggris yang dapat dibeli dengan uang ini dan memasuki lingkungan produksi

atau konsumsi individual. Jika kondisi itu terjadi untuk suatu waktu yang lama dan dalam suatu skala besar, maka ia harus mendatangkan hasil-hasil yang sama seperti yang dilakukan sebelumnya oleh periode kerja yang diperpanjang.

Juga mungkin bahwa benang itu dijual dengan kredit di India sendiri. Dengan kredit ini, produk-produk dibeli di India dan dikirim sebagai pengapalan balik ke Inggris, atau kalau tidak maka wesel-wesel dibayarkan kembali senilai ini. Jika proses ini ditunda, maka timbul tekanan atas pasar uang India, yang bereaksi pada Inggris dengan menimbulkan krisis di sini. Krisis ini, pada gilirannya, bahkan jika ia dipadukan dengan ekspor logam-logam mulia ke India, memancing suatu krisis baru di negeri itu, karena bangkrutnya perusahaan-perusahaan Inggris dan cabang-cabangnya di India, yang telah diberi kredit oleh bank-bank India. Demikian suatu krisis serentak timbul di pasar yang untuknya neraca perdagangannya tidak menguntungkan, dan pada pasar yang untuknya ia menguntungkan. Gejala ini dapat lebih rumit lagi. Inggris mungkin telah mengirimkan sejumlah besar perak ke India, tetapi para kreditur Inggrisnya India kini menekankan tuntutan mereka di sini, dalam dalam waktu singkat India akan harus mengirimkan peraknya kembali ke Inggris.

Dapat terjadi bahwa perdagangan ekspor ke India dan perdagangan impor dari India berada dalam yang mendekati keseimbangan, sekali pun ukuran dari yang tersebut belakangan (dengan pengecualian keadaan-keadaan istimewa seperti satu kenaikan harga-harga kapas, dsb.) ditentukan oleh yang tersebut terdahulu, dan dirangsang olehnya. Neraca perdagangan antara Inggris dan India mungkin tampak dalam keseimbangan, atau hanya memperagakan fluktuasi-fluktuasi yang lemah di satu atau lain pihak. Tetapi sekali krisis itu pecah di Inggris, menjadi jelas bahwa barang-barang katun yang tidak terjual telah ditumpuk di India (barang-barang yang oleh karena itu tidak ditransformasi dari kapital barang-dagangan menjadi kapital uang—over-produksi di pihak ini) dan bahwa di lain pihak tidak hanya terdapat persediaan-persediaan produk-produk India di Inggris yang tidak terjual, melainkan suatu bagian penting dari persediaan yang dijual dan dikonsumsi masih belum dibayar. Demikian yang tampak sebagai suatu krisis di pasar uang dalam kenyataan sesungguhnya menyatakan keganjilan-keganjilan dalam proses produksi dan reproduksi itu sendiri.

*Ketiga*, dalam hubungan dengan kapital beredar yang sesungguhnya yang digunakan (variabel maupun konstan), kepanjangan periode omset, sejauh ia berasal dari panjangnya periode kerja, menghasilkan perbedaan bahwa, dengan suatu jumlah omset yang lebih besar dalam proses tahun itu, suatu unsur dari kapital variabel atau konstan yang beredar dapat ditawarkan melalui produknya

sendiri, seperti dengan produksi batu-bara, pakaian jadi, dsb. Dalam situasi-situasi lain hal ini tidak terjadi, sekurang-kurangnya tidak di dalam tahun itu.

## BAB TUJUHBELAS

### SIRKULASI NILAI-LEBIH

Kita sudah mengetahui bagaimana variasi dalam periode omset menghasilkan suatu variasi dalam tingkat nilai-lebih setahun, bahkan dengan massa nilai-lebih yang diproduksi setahun tetap sama.

Namun terdapat suatu variasi berikutnya yang diharuskan dalam kapitalisasi nilai-lebih, dalam *akumulasi*, dan dalam hubungan ini juga dalam massa nilai-lebih yang diproduksi selama tahun itu bahkan dengan tingkat nilai-lebih yang tetap sama.

Kita pertama-tama sekali mencatat bahwa kapital *A* (dalam contoh Bab sebelumnya) mempunyai suatu pendapatan berkala yang stabil, dan karena itu, jika kita mengharapkan periode omset yang dengannya ia memulai bisnis, ia memenuhi konsumsi dirinya sendiri selama tahun itu dari produksi nilai-lebihnya. Dan untuk itu tidak harus mengeluarkan apa pun di muka dari dana-dananya sendiri. Namun ini adalah posisinya *B*. Kapitalis *B* memproduksi jumlah nilai-lebih yang sama dalam waktu yang sama seperti *A*, tetapi nilai-lebih itu tidak direalisasi dan karena itu tidak dapat dikonsumsi secara individual maupun secara produktif. Sejauh yang berkenaan dengan konsumsi individual, nilai-lebih diantisipasi. Dana-dana untuk ini harus dikeluarkan di muka.

Sebagian dari kapital produktif sulit sekali dikategorikan, yaitu kapital ekstra yang diperlukan untuk reparasi dan pemeliharaan kapital tetap, kini menampilkan dirinya secara lain sekali.<sup>1</sup>

Dalam kasus *A*, bagian kapital ini tidak dikeluarkan di muka pada awal produksi, atau pun hanya dikeluarkan di muka hingga suatu batas kecil. Ia tidak harus tersedia, apalagi secara sungguh-sungguh ada. Ia lahir dari bisnis itu sendiri, dengan transformasi langsung nilai-lebih menjadi kapital, yaitu penggunaannya secara langsung sebagai kapital. Sebagian dari nilai-lebih yang tidak saja diproduksi secara berkala dalam proses tahun itu, melainkan juga direalisasi, dapat menutup biaya-biaya yang diperlukan untuk reparasi dsb. Dengan cara ini sebagian dari kapital yang diperlukan untuk menjalankan bisnis dalam skala aslinya diproduksi oleh bisnis itu sendiri, di dalam proses bisnis, dengan kapitalisasi sebagian dari nilai-lebih itu. Hal ini tidak mungkin bagi kapitalis *B*. Bagian kapital bersangkutan dalam kasus ini harus merupakan bagian dari kapital yang aslinya dikeluarkan di muka. Dalam kedua kasus itu,

---

<sup>1</sup> Lihat di atas.

bagian kapital ini muncul di dalam buku-buku si kapitalis sebagai kapital yang dikeluarkan di muka, sebagaimana ia memang adanya, karena berdasarkan asumsi kita ia merupakan bagian dari kapital produktif yang diperlukan untuk menjalankan bisnis dalam skala tertentu. Tetapi adalah suatu perbedaan besar dana-dana siapa yang dikeluarkan di muka. Dalam kasus *B*, ia merupakan suatu bagian yang sesungguhnya dari kapital yang aslinya harus dikeluarkan di muka atau disediakan. Dalam kasus *A*, sebaliknya, ia merupakan suatu bagian dari nilai-lebih yang digunakan sebagai kapital. Kasus yang tersebut belakangan ini menunjukkan kepada kita bagaimana tidak hanya kapital yang diakumulasi, melainkan juga suatu bagian dari kapital yang aslinya dikeluarkan di muka, adalah sekedar nilai-lebih yang dikapitalisasi.

Begitu perkembangan kredit campur-tangan, hubungan antara kapital yang aslinya dikeluarkan di muka dan nilai-lebih yang dikapitalisasi menjadi lebih rumit lagi. Misalnya, *A* dapat meminjam bagian dari kapital produktif itu yang dengannya ia memulai bisnisnya, atau melanjutkannya selama tahun itu, dari bankir *C*. Karena itu, pada awalnya, ia kekurangan kapital sendiri yang secukupnya untuk menjalankan bisnis itu. Bankir *C* meminjamkan sejumlah (uang) padanya yang hanya terdiri atas nilai-lebih yang didepositikan padanya oleh para industrialis *D*, *E*, *F* dsb., *A* tidak lebih dari seorang agen yang mengkapitalisasi nilai-lebih yang telah mereka rampas.

Dalam Bab 24 Buku I kita telah mengetahui bagaimana isi sesungguhnya dari akumulasi, transformasi dari nilai-lebih menjadi kapital, merupakan proses reproduksi dalam suatu skala yang diperluas, entah apakah ekspansi ini menyatakan dirinya secara ekstensif dalam bentuk tambahan pabrik-pabrik baru pada pabrik-pabrik lama, atau pun secara intensif dalam pembesaran skala operasi-operasi sebelumnya.<sup>1</sup>

Perluasan skala produksi dapat dilakukan dalam takaran-takaran yang relatif kecil, jika satu bagian dari nilai-lebih digunakan untuk perbaikan-perbaikan yang sekedar menaikkan tenaga produktif dari kerja yang digunakan atau pun mengijinkannya secara serempak menjadi dieksploitasi secara lebih intensif. Secara bergantian, manakala hari kerja tidak dibatasi oleh undang-undang, suatu pengeluaran tambahan dari kapital yang beredar (dalam bahan-bahan produksi dan upah-upah) mengijinkan suatu ekspansi dari skala produksi tanpa sesuatu peningkatan di dalam kapital tetap, karena waktu yang selama itu digunakan oleh yang tersebut belakangan dengan demikian hanya diperpanjang, sedangkan periode omsetnya secara bersesuaian dipersingkat. Lagi-lagi secara bergantian, nilai-lebih yang dikapitalisasi, dengan konjungtur (perpaduan peristiwa) pasar yang menguntungkan, memungkinkan spekulasi

---

<sup>1</sup> Lihat Buku I, hal. 725-34.

bahan-bahan mentah, operasi yang untuknya kapital yang aslinya dikeluarkan di muka akan tidak mencukupi, dan begitu seterusnya.

Namun jelas bahwa di mana suatu jumlah yang relatif besar dari periode-periode omset melahirkan suatu realisasi nilai-lebih yang lebih kerap di dalam proses tahun itu, periode-periode memang terjadi di mana hari kerja tidak dapat diperpanjang maupun tidak dapat dilakukan perbaikan-perbaikan individual; sedangkan, sebaliknya, perluasan seluruh bisnis itu dalam suatu skala proporsional, sebagian dengan memperluas seluruh pabrik, gedung-gedung, misalnya, sebagian dengan meningkatkan dana kerja, seperti dalam agrikultur, hanya mungkin di dalam batas-batas tertentu, yang dapat lebih lebar atau lebih sempit, dan memerlukan suatu volume kapital tambahan yang hanya dapat ditawarkan oleh sejumlah tahun akumulasi nilai-lebih.

Di samping akumulasi sesungguhnya, atau transformasi nilai-lebih menjadi kapital produktif (dan, sesuai dengan itu, reproduksi dalam suatu skala yang diperluas), dengan demikian terdapat akumulasi uang, mengumpulkan sebagian dari nilai-lebih sebagai kapital uang yang laten, yang hanya untuk berfungsi sebagai kapital aktif tambahan di kelak kemudian, manakala ia telah mencapai suatu volume tertentu.

Demikian inilah sebagaimana masalahnya tampak dari sudut-pandang si kapitalis individual. Dengan perkembangan produksi kapitalis, namun, terjadi suatu perkembangan serempak dalam sistem kredit. Kapital uang yang tidak dapat digunakan oleh si kapitalis dalam bisnisnya sendiri digunakan oleh para kapitalis lain yang darinya ia menerima bunga. Kapital itu berfungsi bagi dirinya sebagai kapital uang di dalam pengertian yang khusus bahwa ia merupakan semacam kapital yang berbeda dari kapital produktif. Tetapi yang berada dalam tangan seseorang lain di mana ia sungguh-sungguh beroperasi sebagai kapital. Jelas bahwa, dengan realisasi yang lebih kerap dari nilai-lebih dan skala yang meningkat yang dengannya ia diproduksi, suatu pertumbuhan terjadi dalam proporsi di mana kapital uang baru atau uang sebagai kapital ditempatkan di pasar uang, dan sekurang-kurangnya suatu bagian besar dari ini diserap kembali dari pasar uang untuk perluasan produksi.

Bentuk paling sederhana yang dapat diambil oleh tambahan kapital uang laten ini adalah bentuk suatu timbunan. Penimbunan ini dapat (berupa) tambahan emas atau perak yang diterima secara langsung atau secara langsung dalam pertukaran dengan negeri-negeri yang memproduksi logam-logam mulia. Lagi pula, hanya dengan cara ini, penimbunan uang di dalam suatu negeri berkembang dalam batas-batas mutlak. Namun, di lain pihak adalah mungkin, dan ini adalah posisi di dalam mayoritas kasus –bahwa penimbunan ini tidak lain merupakan uang yang ditarik dari sirkulasi dalam negeri yang telah mengambil bentuk suatu penimbunan di tangan para kapitalis individual. Adalah juga mungkin bahwa kapital uang laten ini terdiri hanya dari tanda-

tanda nilai –kita masih tidak memasukkan uang kredit dalam perhitungan– atau kalau tidak sekedar klaim-klaim (hak-hak) dari si kapitalis terhadap pihak-pihak ketiga yang didukung oleh dokumen-dokumen legal. Dalam semua kasus ini, apa pun bentuk keberadaan dari kapital uang tambahan itu, ia mewakili, sejauh ia merupakan kapital prospektif, tidak lebih dari hak-hak legal tambahan bagi produksi tambahan dari masyarakat masa depan yang dipegang oleh para kapitalis sebagai cadangan.

“Massa kekayaan yang sungguh-sungguh diakumulasi, dalam hal besaran.....adalah begitu tidak penting bila dibandingkan dengan tenaga-tenaga produksi dari masyarakat yang sama dalam keadaan peradaban apa pun, atau bahkan dibandingkan dengan konsumsi sesungguhnya bagi bahkan beberapa tahun dari masyarakat itu, bahwa perhatian besar para pembuat undang-undang dan para ahli ekonomi politik harus ditujukan pada *tenaga-tenaga produktif* dan perkembangan masa-depan mereka yang bebas, dan tidak, seperti hingga kini, pada sekedar kekayaan yang diakumulasi yang menjadi perhatian. Mengenai yang disebut kekayaan yang diakumulasi, yang jauh merupakan bagian lebih besar hanya nominal, tidak terdiri atas barang-barang nyata, kapal-kapal, rumah-rumah, kapas, perbaikan tanah, melainkan sekedar permintaan akan tenaga-tenaga produksi setahun masa depan masyarakat, yang dilahirkan dan diabadikan oleh kebijakan-kebijakan dan lembaga-lembaga ketidak-amanan.... Penggunaan barang-barang seperti itu (akumulasi benda-benda fisik atau kekayaan sesungguhnya) sebagai sekedar suatu alat penguasaan bagi para pemilik kekayaan mereka untuk diciptakan oleh tenaga-tenaga produktif masyarakat masa-depan, karena itu saja yang darinya hukum-hukum alam dari distribusi akan, tanpa kekerasan, berangsur-angsur merampas dari mereka, atau, jika dibantu oleh kerja kooperatif, dalam beberapa tahun saja akan melucuti mereka.” (William Thompson, *An Inquiry into the Principles of the Distribution of Wealth*, London, 1850, hal. 453. Buku ini aslinya terbit dalam tahun 1824.)

Jarang dipikirkan, oleh kebanyakan orang sama sekali tidak diduga, betapa sangat kecil proporsi, dalam luas atau pun pengaruh, akumulasi sesungguhnya dari masyarakat mempengaruhi tenaga-tenaga produktif manusia, bahkan pada beberapa tahun konsumsi biasa dari suatu generasi tunggal. Sebabnya jelas; tetapi akibatnya sangat jahat. Kekayaan yang setahunnya dikonsumsi, menghilang dengan pengonsumsiannya, diketahui hanya untuk sesaat, dan tidak mengesankan kecuali selama tindakan penikmatan atau penggunaan. Tetapi bagian dari kekayaan yang pengonsumsiannya lambat, prabot rumah tangga, mesin-mesin, gedung-gedung, dari masa kanak-kanak hingga usia tua mencolok di depan mata, monumen-monumen daya-upaya manusia yang



bertahan lama. Melalui pemilikan bagian kekayaan nasional yang tetap, permanen atau perlahan-lahan konsumsinya ini, mengenai tanah dan bahan-bahan untuk digarap, para pemegang barang-barang ini menguasai bagi keuntungan mereka sendiri tenaga-tenaga produktif setahun dari semua pekerja produktif masyarakat yang sungguh-sungguh efisien, sekali pun barang-barang ini mungkin mengandung suatu proporsi yang sangat kecil dengan produk-produk yang berulang-jadi dari kerja itu. Penduduk Inggris dan Irlandia yang 20 juta, konsumsi rata-rata setiap individu, pria, wanita, dan anak, barangkali kira-kira 20 *pound*, menjadikannya empatratus juta kekayaan, produk dari kerja yang dikonsumsi setahunnya. Seluruh jumlah kapital yang terakumulasi negeri-negeri ini, telah diperkirakan, tidak melebihi seribu duaratus juta, atau tiga kali kerja setahun dari komunitas; atau, jika dibagi secara rata, enam puluh *pound* kapital untuk setiap individu.

"Adalah dengan proporsi-proporsi itu, lebih ketimbang dengan jumlah yang mutlak akurat dari jumlah-jumlah yang diperkirakan, kita berurusan. Bunga persediaan kapital ini akan mendukung seluruh penduduk dalam kenyamanan yang sama yang di dalamnya mereka kini hidup, untuk kira-kira dua bulan dalam setahun, dan seluruh kapital yang terakumulasi itu sendiri akan memelihara mereka dalam menganggur (dapat ditemukan para pembeli) untuk tiga tahun! yang pada akhir waktu itu, tanpa rumah-rumah, pakaian, atau pangan, mereka harus kelaparan, atau menjadi budak-budak dari mereka yang menunjang mereka dalam tiga tahun menganggur itu. Karena tiga tahun bagi kehidupan satu generasi yang sehat, katakan empat puluh tahun, demikian besaran dan pentingnya kekayaan sesungguhnya itu, kapital yang diakumulasi bahkan dari suatu masyarakat yang paling kaya, bagi tenaga-tenaga produktif dari hanya satu generasi, tidak dari yang, dengan pengaturan-pengaturan bijaksana mengenai keamanan setara, mereka mungkin memproduksi, khususnya dengan bantuan kerja kooperatif, kecuali dari yang dengan kebijakan-kebijakan ketidak-amanan yang tidak sempurna dan menyedihkan, mereka secara mutlak memproduksi!... Massa kapital yang ada yang kelihatan maha kuasa untuk mempertahankan dan mengabadikan yang [atau lebih merupakan penguasaan produk-produk dari kerja setahun yang dilayaninya sebagai alat yang mengasyikkan] ... dalam keadaannya yang sekarang dari pembagian terpaksa, kesemuanya adalah mesin-mesin yang mengerikan, kebatilan, kejahatan, dan merananya ketidak-amanan, yang diusahakan pengabadiannya. Karena tiada yang dapat diakumulasi tanpa terlebih dulu menawarkan keperluan-keperluan, dan karena arus besar kecenderungan manusia adalah akan kenikmatan; karena itu jumlah yang relatif tidak berarti dari kekayaan sesungguhnya dari masyarakat pada sesuatu saat tertentu. Ia merupakan suatu putaran produksi dan konsumsi

yang abadi. Dari jumlah massa konsumsi dan produksi setahun yang luar biasa besarnya ini, segenggam akumulasi sesungguhnya ini nyaris tidak kelihatan; namun begitu adalah yang segenggam ini, dan bukan pada massa tenaga produktif itu perhatian terutama ditujukan. Namun, yang segenggam ini, setelah dikuasai oleh yang beberapa, dan dijadikan perkakas perubahan kegunaannya produk-produk kerja setahun yang terus-menerus berulang-jadi dari mayoritas besar dari makhluk-makhluk sesamanya; karena itu, dalam pendapat yang beberapa ini, arti penting yang luar biasa dari suatu perkakas seperti itu.... Kira-kira sepertiga bagian dari produk-produk setahun dari kerja negeri-negeri ini kini diabstraksi dari para produsen, dengan sebutan beban publik, dan dikonsumsi secara tidak produktif oleh mereka yang tidak memberikan kesetaraan, yaitu, tidak memuaskan bagi para produsen.... Dengan massa yang terakumulasi, khususnya ketika berada dalam tangan sejumlah kecil individu, pandangan umum selalu memperhatikannya. Massa yang diproduksi dan dikonsumsi setahunnya, seperti gelombang-gelombang abadi dan tidak dapat diperhitungkan dari sebuah sungai perkasa, bergulung-gulung dan hilang di dalam samudera konsumsi yang telupakan. Mengenai konsumsi abadi ini, namun, bergantung, tidak saja untuk hampir semua pemuasan, melainkan bahkan untuk kehidupan, seluruh bangsa manusia. Kuantitas dan distribusi produk-produk setahun ini bersama-sama harusnya merupakan obyek-obyek pertimbangan yang luar-biasa pentingnya. Akumulasi sesungguhnya itu arti pentingnya sekunder, dan berasal nyaris keseluruhan arti pentingnya dari pengaruhnya atas distribusi produksi-produksi setahun itu... Akumulasi-akumulasi dan distribusi-distribusi telah selalu dipandang [dalam karya-karya Thompson] berkenaan, dan tunduk pada daya produksi. Dalam hampir semua sistem lainnya, tenaga produksi telah dipandang berkenaan, dan tunduk pada akumulasi sesungguhnya, dan pada pengabdian cara-cara distribusi yang ada. Dalam perbandingan dengan pelestarian distribusi sesungguhnya ini, kesengsaraan atau kebahagiaan yang selalu-berulang jadi ketimbang seluruh bangsa manusia telah dipandang sebagai tidak layak diperhatikan. Untuk mengabdikan akibat-akibat kekerasan penipuan, dan peluang, telah disebut keamanan; dan untuk mendukung keamanan yang lancang ini, semua tenaga produktif dari bangsa manusia telah tanpa ampun dikorbankan." (*ibid.*, hal. 440-43.)

Sejauh yang berkenaan dengan reproduksi, hanya dua kasus wajar yang mungkin, dengan mengesampingkan gangguan-gangguan yang menghambat reproduksi bahkan pada skala yang ada.

Entah reproduksi terjadi pada suatu skala sederhana;

Atau secara bergantian, terdapat kapitalisasi nilai-lebih, akumulasi.

## 1. REPRODUKSI SEDERHANA

Dalam hal reproduksi sederhana, nilai-lebih yang diproduksi secara berkala dan direalisasikan, entah secara setahun atau pun dengan sejumlah omset di dalam setahun, telah dikonsumsi secara individual, yaitu secara tidak produktif, oleh para pemiliknya, kaum kapitalis.

Kenyataan bahwa nilai produk-produk sebagian terdiri atas nilai-lebih, dan sebagian dari porsi nilai yang dibentuk oleh kapital variabel yang direproduksi di dalamnya bersama dengan kapital konstan yang dikonsumsi, tidak mengubah sedikitpun volume maupun nilai dari keseluruhan produk yang memasuki sirkulasi pada sesuatu waktu tertentu sebagai kapital barang-dagangan dan secara serupa ditarik darinya untuk masuk dalam konsumsi produktif atau individual, yaitu berfungsi sebagai alat produksi atau alat konsumsi. Dengan mengesampingkan kapital konstan, hanya distribusi produk setahun antara para pekerja dan para kapitalis yang dipengaruhi olehnya.

Bahkan dengan mengandaikan reproduksi sederhana, satu bagian dari nilai-lebih selalu harus berada dalam uang dan tidak dalam produk-produk, karena ia tidak bisa tidak ditransformasi dari uang menjadi produk-produk untuk kebutuhan konsumsi. Transformasi nilai-lebih ini dari bentuk barang-dagangan aslinya menjadi uang kini harus diselidiki lebih lanjut. Untuk menyederhanakan masalahnya, kita mengambilnya dalam bentuknya yang paling sederhana, yaitu sirkulasi eksklusif dari uang logam, atau uang yang merupakan suatu setara sesungguhnya.

Menurut hukum-hukum yang dikembangkan untuk sirkulasi barang-dagangan sederhana (Buku I, Bab 3), massa uang logam yang berada di dalam sebuah negeri tidak dapat hanya cukup untuk mengedarkan barang-dagangan. Ia harus cukup untuk mengatasi fluktuasi-fluktuasi dalam peredaran uang, yang sebagian timbul dari fluktuasi-fluktuasi dalam kecepatan sirkulasi, sebagian dari perubahan-perubahan dalam harga barang-dagangan, dan sebagian dari proporsi-proporsi yang berbeda-beda dan berubah yang di dalamnya yang itu berfungsi sebagai alat pembayaran dan sebagai alat sirkulasi sesungguhnya. Rasio yang dengannya massa uang yang ada dibagi menjadi suatu penimbunan dan selalu berubah menjadi uang dalam sirkulasi, tetapi massa uang itu selalu setara dengan jumlah uang yang hadir sebagai suatu penimbunan dan sebagai uang dalam sirkulasi. Kuantitas uang ini (kuantitas logam mulia) adalah suatu penimbunan sosial yang diakumulasi sedikit-demi-sedikit. Sejauh suatu bagian dari penimbunan ini dikonsumsi oleh pengausan, ia harus diganti setiap tahun, seperti dengan suatu produk lainnya. Ini terjadi di dalam realitas dengan pertukaran secara langsung atau secara tidak langsung dari suatu bagian dari produk setahun dari negeri bersangkutan dengan produk negeri-negeri produsen emas dan perak. Sifat internasional dari transaksi ini menyembunyikan prosesnya yang sederhana. Untuk mereduksi masalahnya

pada ungkapannya yang paling sederhana dan paling nyata, kita oleh karena itu harus mengasumsikan bahwa terdapat produksi emas dan perak di negeri itu sendiri, yaitu bahwa produksi emas dan perak merupakan suatu bagian dari seluruh produksi sosial dari suatu negeri.

Dengan mengabaikan emas dan perak yang diproduksi untuk barang-barang mewah, produksi setahun minimum dari logam-logam ini harus setara dengan pengausan uang logam yang disebabkan oleh peredaran moneter setahun. Lagi pula, jika nilai dari massa barang-dagangan yang diproduksi dan beredar setahun bertambah, maka produksi setahun dari emas dan perak juga harus tumbuh, sejauh nilai barang-dagangan dalam peredaran meningkat dan kuantitas uang yang diperlukan untuk sirkulasi ini (dan untuk pembentukan timbunan yang bersesuaian) tidak dikompensasi oleh suatu kecepatan lebih besar dari sirkulasi moneter dan oleh fungsi yang lebih komprehensif dari uang sebagai alat pembayaran, yaitu oleh lebih banyak penyelesaian timbal-balik dari penjualan dan pembelian tanpa intervensi uang sesungguhnya.

Oleh karena itu sebagian dari tenaga-kerja sosial dan sebagian dari alat-alat produksi sosial harus dikeluarkan setiap tahun dalam produksi emas dan perak.

Kaum kapitalis yang menjalankan produksi emas dan perak –dan karena kita di sini mengasumsikan reproduksi sederhana, mereka melakukannya hanya di dalam batas-batas keausan setahun rata-rata dan konsumsi rata-rata setahun dari emas dan perak yang diharuskan oleh pengausan itu– secara langsung melemparkan nilai-lebih mereka, yang menurut perkiraan kita mereka konsumsi setiap tahun tanpa mengkapitalisasi sebagian pun darinya, memasuki lingkungan sirkulasi dalam bentuk uang, yang bagi mereka merupakan bentuk alami dari produk mereka, tidak, seperti dengan cabang-cabang produksi lainnya, adalah bentuk transformasinya.

Selanjutnya, sejauh yang berkenaan dengan upah-upah –bentuk uang yang dengannya kapital variabel itu dikeluarkan di muka– di sini juga mereka tidak digantikan dengan penjualan produk itu, transformasinya menjadi uang, tetapi lebih dengan suatu produk yang bentuk alaminya sejak paling awal adalah uang.

Akhirnya, ini juga berlaku bagi bagian dari produk logam mulia total yang adalah setara dalam nilai dengan seluruh kapital konstan yang dikonsumsi secara berkala, termasuk kapital konstan yang beredar maupun kapital konstan tetap yang dikonsumsi selama tahun itu.

Mari kita terlebih dulu membahas sirkuit atau omset dari kapital yang diinvestasikan dalam produksi logam-logam mulia dalam bentuk  $M-C...P...M'$ . Sejauh  $C$  dalam  $M-C$  tidak hanya terdiri atas tenaga-kerja dan alat produksi, tetapi juga kapital tetap, yang hanya sebagian nilainya dipakai dalam  $P$ , jelas bahwa  $M'$  –produk itu– adalah suatu jumlah uang yang setara dengan kapital variabel yang dikeluarkan untuk upah-upah, ditambah kapital konstan yang

beredar yang dikeluarkan untuk alat-alat produksi, ditambah bagian dari nilai kapital tetap yang digunakan, ditambah nilai-lebih itu. Seandainya jumlah itu lebih kecil, dengan nilai umum dari emas tidak berubah, maka tambang-tambang bersangkutan akan tidak menguntungkan, atau –jika ini halnya pada umumnya– nilai dari emas di masa depan akan naik, dibandingkan dengan barang-dagangan yang nilainya tidak berubah; yaitu harga-harga barang-dagangan akan jatuh, sehingga jumlah uang yang dikeluarkan dalam  $M-C$  di masa depan akan lebih kecil.

Mari kita mulai dengan hanya memandang bagian yang beredar dari kapital yang dikeluarkan di muka dalam  $M$ , titik-berangkat dari  $M-C...P...M'$ . Dalam kasus ini sejumlah tertentu uang telah dikeluarkan di muka dan dilempar ke dalam sirkulasi untuk membayar tenaga-kerja dan untuk membeli bahan-bahan produksi. Uang itu tidak ditarik lagi dari sirkulasi oleh sirkuit kapital *ini*, dan kemudian dimasukkan kembali. Produk di dalam bentuk alaminya sudah uang, ia tidak perlu lebih dulu ditransformasi menjadi uang dengan pertukaran, dengan suatu proses sirkulasi. Ia bergerak dari proses produksi ke dalam lingkungan sirkulasi tidak dalam bentuk kapital barang-dagangan yang harus ditransformasi kembali menjadi kapital uang, tetapi lebih sebagai kapital uang yang harus ditransformasi kembali menjadi kapital produktif, yaitu harus membeli tenaga-kerja dan bahan-bahan produksi baru. Bentuk uang dari kapital yang beredar, yang dikonsumsi dalam tenaga-kerja dan alat-alat produksi, tidak digantikan oleh penjualan produk itu, tetapi lebih oleh bentuk alami dari produk itu sendiri, yaitu tidak dengan menarik nilainya kembali dari sirkulasi dalam bentuk uang, tetapi lebih dengan menambahkan uang yang baru diproduksi.

Mari kita mengasumsikan bahwa kapital beredar ini adalah £500, dan periode omsetnya lima minggu: suatu periode kerja empat minggu, dengan periode sirkulasi hanya satu minggu. Sejak dari awal, uang sebagian harus dikeluarkan di muka untuk lima minggu dalam suatu persediaan produksi, dan sebagian disediakan siap di tangan untuk dibayarkan sedikit-demi-sedikit sebagai upah-upah. Pada awal minggu ke enam, £400 telah kembali dan £100 telah dibebaskan. Ini secara terus-menerus diulangi. Di sini, seperti sebelumnya, £100 selalu berada dalam bentuk dibebaskan untuk suatu seksi tertentu dari omset. Tetapi ini terdiri atas uang tambahan yang baru diproduksi, tepat seperti £400 lainnya. Di sini kita mendapatkan sepuluh omset dalam tahun itu, dan produk setahun adalah £5.000 dalam (berupa) emas. (Periode sirkulasi di sini tidak timbul dari waktu yang diperlukan untuk mentransformasi barang-dagangan menjadi uang, melainkan lebih ketimbang yang diperlukan untuk mentransformasi uang menjadi unsur-unsur produksi.)

Untuk sesuatu kapital £500 lain, yang berganti dalam kondisi-kondisi yang sama, bentuk uang yang selalu diperbarui adalah bentuk yang berubah dari

kapital barang-dagangan yang diproduksi, suatu kapital yang dilemparkan ke dalam sirkulasi setiap empat minggu dan selalu menerima bentuk uang ini kembali dengan penjualannya, yaitu oleh penarikan secara berkala dari jumlah uang di dalam bentuk yang dengannya ia aslinya memasuki proses itu. Di sini, sebaliknya, dalam setiap periode omset suatu jumlah tambahan baru sebesar £500 dalam uang dilemparkan ke dalam sirkulasi oleh proses produksi, untuk menjaga penarikan bahan-bahan produksi dan tenaga-kerja dari sirkulasi. Dengan demikian uang yang dilemparkan ke dalam lingkungan sirkulasi tidak ditarik darinya lagi oleh sirkuit kapital ini, tetapi lebih oleh kuantitas emas baru yang meningkat yang selalu diproduksi.

Jika kita memandang bagian variabel dari kapital beredar ini dan menganggapnya £100, seperti di atas, maka £100 ini dalam produksi barang-dagangan biasa akan cukup untuk membayar tenaga-kerja melalui suatu omset yang sepuluh kali lipat. Di sini, dalam produksi uang, jumlah yang sama juga mencukupi; namun perubahan kembali lima-mingguan dari £100 yang dengannya tenaga-kerja itu dibayar bukan bentuk yang berubah dari produknya, melainkan lebih suatu bagian dari produksinya sendiri yang selalu baru. Produsen emas membayar para pekerjanya secara langsung dengan sebagian dari emas yang mereka telah hasilkan sendiri. Demikian £1.000 yang dikeluarkan setiap tahun untuk tenaga-kerja dan dilemparkan ke dalam sirkulasi oleh para pekerja itu tidak kembali melalui sirkulasi pada titik-pengkalnya.

Sejauh yang berkenaan dengan kapital tetap itu, lagi pula, pendirian awal dari bisnis itu memerlukan pengeluaran suatu kapital uang yang relatif besar, yang dengan demikian dilemparkan ke dalam lingkungan sirkulasi. Seperti semua kapital tetap, ini hanya balik kembali sedikit-demi-sedikit meliputi sejumlah tahun. Tetapi ia mengalir kembali sebagai suatu pecahan langsung dari produk itu, emas itu, tidak dengan penjualan produk itu dan konversi berikutnya menjadi bentuk moneter. Dengan demikian ia tidak menerima bentuk uangnya dengan suatu penarikan uang dari sirkulasi, tetapi lebih dengan akumulasi suatu bagian yang bersesuaian dari produk itu. Kapital uang yang dengan demikian dilaksanakan kembali bukan suatu jumlah uang yang secara berangsur-angsur ditarik dari sirkulasi untuk mengimbangi jumlah uang yang aslinya dilemparkan ke dalamnya sebagai kapital tetap. Ia adalah suatu kuantitas uang tambahan.

Akhirnya, sejauh yang berkenaan dengan nilai-lebih itu, ini juga setara dengan suatu bagian dari produk emas baru yang dilemparkan ke dalam sirkulasi dalam setiap periode omset baru, untuk dihabiskan secara tidak produktif, menurut asumsi kita, dan dibayarkan untuk kebutuhan hidup dan barang-barang kemewahan.

Namun, menurut asumsi kita, seluruh produksi emas setahun ini –yang melaluinya tenaga-kerja dan bahan-bahan produksi, namun tidak uang, secara teratur ditarik dari pasar, dan uang tambahan secara tetap ditawarkan padanya– hanya menggantikan uang yang aus selama tahun itu, dan dengan demikian hanya menjaga keutuhan persediaan uang sosial yang selalu berada dalam dua bentuk penimbunan dan uang dalam sirkulasi, sekali pun dalam proporsi-proporsi yang berubah-ubah.

Menurut hukum sirkulasi barang-dagangan, keseluruhan kuantitas uang harus setara dengan kuantitas uang yang diperlukan untuk sirkulasi di tambah suatu jumlah uang yang berada dalam bentuk penimbunan yang meningkat atau berkurang menurut kontraksi (pengkerutan) atau ekspansi sirkulasi, dan berfungsi khususnya untuk pembentukan dana cadangan alat pembayaran yang diperlukan. Yang harus dibayar dalam (bentuk) uang –sejauh tidak terdapat pengimbangan langsung rekening-rekening– adalah nilai dari barang-dagangan. Kenyataan bahwa bagian dari nilai ini terdiri atas nilai-lebih, yaitu yang tidak berbiaya apa pun bagi penjual barang-dagangan itu, sama sekali tidak mengubah situasi ini. Jika para produsen kesemuanya memiliki alat-alat produksi masing-masing, maka akan terdapat sirkulasi di antara para produsen langsung itu sendiri. Dengan mengabaikan bagian konstan kapital mereka, kita dapat membagi produk surplus mereka setahun, melalui analogi dengan situasi di bawah kapitalisme, menjadi dua bagian: bagian (a), yang hanya menggantikan kebutuhan mereka yang diperlukan, dan bagian (b) nilai-lebih itu. Tetapi pembagian ini tetap tidak berpengaruh atas kuantitas uang yang diperlukan untuk mengedarkan seluruh produk mereka. Dengan keadaan-keadaan yang tetap sama, nilai dari massa barang-dagangan dalam sirkulasi akan tetap sama, dan demikian pula kuantitas uang yang diperlukan olehnya. Mereka juga akan harus mempunyai cadangan yang sama seperti sebelumnya, dengan tertentunya suatu pembagian periode omset yang serupa – yaitu bagian yang sama dari kapital mereka akan selalu harus berada dalam bentuk uang– berdasarkan perkiraan kita yang berkelanjutan bahwa produksi mereka adalah produksi barang-dagangan. Demikian keadaan bahwa suatu bagian dari nilai barang-dagangan terdiri atas nilai-lebih tidak sedikit pun mengubah kuantitas uang yang diperlukan untuk melanjutkan bisnis itu.

Seorang lawan dari Tooke yang mendukung bentuk *M-C-M'*, bertanya padanya bagaimana si kapitalis selalu berhasil menarik lebih banyak uang dari sirkulasi dari yang dilemparkan ke dalamnya. Biar jelas bagi kita bahwa yang terlibat di sini bukan *pembentukan* nilai-lebih. Ini, satu-satunya rahasia, dianggap sudah dengan sendirinya oleh kaum kapitalis. Jumlah nilai yang diinvestasikan bukan kapital jika ia tidak memperkaya dirinya sendiri dengan suatu nilai-lebih. Karena itu nilai-lebih sejak dari awal diasumsikan. Keberadaannya merupakan hal yang sudah dengan sendirinya.

Dengan demikian maka pertanyaannya bukan: dari mana datangnya nilai-lebih? Tetapi lebih: dari mana datangnya uang yang darinya ia itu dijadikan?

Dalam perekonomian burjuis, keberadaan nilai-lebih dianggap sudah dengan sendirinya. Dengan demikian ia tidak saja dipra-perkirakan, melainkan ia juga dipra-perkirakan pada waktu bersamaan bahwa suatu bagian dari massa barang-dagangan yang dilemparkan ke dalam sirkulasi terdiri atas produk surplus, dan dengan demikian mewakili suatu nilai yang tidak dilemparkan oleh si kapitalis ke dalam sirkulasi bersama dengan kapitalnya; karena itu bahwa si kapitalis melemparkan ke dalam sirkulasi suatu kelebihan yang melampaui dan di atas kapitalnya, dan menarik kembali kelebihan ini darinya.

Kapital barang-dagangan yang dilemparkan si kapitalis ke dalam sirkulasi adalah yang nilainya lebih besar (mengapa ini harus demikian tidak dijelaskan atau dimengerti dari sudut-pandang si kapitalis, tetapi ia merupakan satu kenyataan bagi semua itu) dari kapital produktif yang telah ditariknya dalam tenaga-kerja dan alat produksi dari lingkungan sirkulasi. Berdasarkan asumsi ini, oleh karena itu jelas mengapa tidak saja kapitalis *A*, tetapi juga *B*, *C*, *D* dst. selalu dapat menarik dari sirkulasi, dengan menukarkan barang-dagangan mereka, nilai lebih banyak dari nilai dari kapital asli mereka, yang selalu dikeluarkan di muka lagi. *A*, *B*, *C*, *D* dst. Selalu melemparkan suatu nilai barang-dagangan yang lebih besar ke dalam sirkulasi dalam bentuk kapital barang-dagangan (suatu operasi yang mempunyai sama banyak aspek seperti adanya kapital-kapital yang berfungsi secara sendiri-sendiri) dari yang mereka tarik darinya dalam bentuk kapital produktif. Dengan demikian mereka selalu berbagi suatu jumlah nilai di antara mereka sendiri (yaitu masing-masing dari mereka dapat menarik suatu kapital produktif dari sirkulasi) yang setara dengan nilai kapital-kapital produktif yang secara berturut-turut telah mereka keluarkan di muka, dan yang secara sama teraturnya berbagi dari suatu jumlah nilai yang telah mereka lemparkan ke dalam sirkulasi dari tepat sama banyaknya pihak dalam bentuk barang-dagangan, seperti suatu kelebihan nilai barang-dagangan masing-masing atas nilai unsur-unsur produksi barang-dagangan mereka.

Tetapi sebelum kapital barang-dagangan itu ditransformasi kembali menjadi kapital produktif dan nilai-lebih yang terkandung di dalamnya dihabiskan, ia harus diubah menjadi uang. Dari manakah datangnya uang untuk ini? Pertanyaan ini tampak sulit pada sekilas pandang pertama, dan Tooke maupun siapa lainnya belum memberikan jawaban.

Asumsikan bahwa kapital beredar £500 yang dikeluarkan di muka dalam bentuk kapital uang, berapa pun periode omsetnya, adalah keseluruhan kapital beredar dari masyarakat, yaitu dari kelas kapitalis. Nilai-lebihnya adalah £100. Lalu, bagaimana seluruh kelas kapitalis dapat terus menyedot £600 dari lingkungan sirkulasi, jika yang pernah dimasukkan ke dalamnya adalah £500?



Begitu kapital uang £500 telah ditransformasi menjadi kapital produktif, ini di dalam proses produksi ditransformasi menjadi suatu barang-dagangan senilai £600, dan kini di dalam lingkungan sirkulasi terdapat tidak hanya suatu nilai barang-dagangan £500, setara dengan kapital uang yang aslinya dikeluarkan di muka, melainkan juga suatu nilai-lebih £100 yang baru diproduksi.

Nilai-lebih tambahan sebesar £100 ini dilemparkan ke dalam sirkulasi dalam bentuk barang-dagangan. Hal ini tak akan diragukan. Tetapi uang tambahan yang diperlukan untuk peredaran nilai barang-dagangan tambahan ini tidak dihasilkan oleh operasi yang sama.

Kesulitan ini jangan dielakkan dengan dalih-dalih yang masuk akal.

Misalnya: sejauh yang berkenaan dengan kapital konstan yang beredar, jelas bahwa tidak semua darinya dikeluarkan pada waktu bersamaan. Selagi kapitalis *A* menjual barang-dagangannya, dan dengan demikian kapital yang telah dikeluarkan di muka mengambil bentuk uang, kapital dari pembeli *B*, yang terdapat dalam bentuk uang mengambil bentuk alat-alat produksi *B*, dan adalah *A* sendiri yang memproduksi ini. Melalui tindakan yang sama yang dengannya *A* mengembalikan bentuk uangnya pada kapital barang-dagangan yang telah diproduksinya, *B* mengembalikan bentuk produktif pada kapitalnya, mentransformasinya dari bentuk uang menjadi alat-alat produksi dan tenaga-kerja; jumlah uang yang sama berfungsi dalam proses dua-arah tepat seperti dalam setiap penjualan sederhana *C-M*. Sebaliknya, jika *A* mentransformasi uangnya menjadi alat-alat produksi lagi, ia memberi dari *C*, dan yang tersebut terakhir ini dengan begitu membayar *B*, dst. Transaksi itu dengan demikian mungkin tampak telah dijelaskan.

Namun, tiada dari hukum-hukum yang dikemukakan berkaitan dengan kuantitas uang yang beredar untuk maksud sirkulasi barang-dagangan (Buku I, Bab 3) dengan cara apa pun telah diubah oleh sifat kapitalis dari proses produksi itu.

Oleh karena itu, manakala dikatakan bahwa kapital beredar yang dikeluarkan di muka oleh masyarakat dalam bentuk uang berjumlah £500, sudah diperhitungkan bahwa ini tidak saja jumlah yang telah dikeluarkan pada waktu yang sama, melainkan bahwa jumlah ini juga menggerakkan lebih banyak kapital produktif dari £500 itu, karena ia berfungsi secara bergantian sebagai dana uang untuk berbagai kapital produktif. Cara penjelasan ini sudah mengandaikan bahwa uang itu ada, sedangkan justru keberadaannya yang harus dijelaskan.

Dapat pula dikatakan bahwa kapital *A* memproduksi barang-barang yang dikonsumsi oleh kapitalis *B* secara perseorangan dan secara tidak produktif. Uang *B* dengan demikian mengubah kapital barang-dagangan *A* menjadi uang, dan dengan begitu jumlah uang yang sama berfungsi untuk mengubah nilai-

lebih  $B$  maupun kapital konstan yang beredar dari  $A$  menjadi uang. Tetapi di sini pemecahan bagi persoalan yang harus dijawab itu diperkirakan bahkan secara lebih langsung. Yaitu, dari mana  $B$  mendapatkan uang ini untuk memenuhi pemasukannya? Bagaimana dirinya sendiri berhasil mengubah bagian dari nilai-lebih produknya menjadi uang?

Dapat juga dikatakan bahwa, bagian dari kapital variabel yang beredar yang  $A$  keluarkan di muka pada suatu waktu kepada para pekerjanya selalu mengalir kembali pada dirinya dari lingkungan sirkulasi; hanya suatu bagian yang berubah darinya ditahan olehnya untuk pembayaran upah-upah. Namun, di antara pengeluaran dan pengaliran kembali terdapat suatu selang tertentu, yang dalam prosesnya uang dibayarkan dalam upah-upah dapat berfungsi –antara lain– untuk mengubah nilai-lebihnya ini menjadi uang.

Betapa pun, kita mengetahui, pertama-tama, bahwa semakin besar selang ini, semakin besar pula kuantitas uang dalam cadangan yang harus selalu dipertahankan oleh kapitalis  $A$  dalam pemilikannya. Kedua, jika para pekerja membayarkan uang dan membeli barang-dagangan dengannya, maka nilai-lebih yang terkandung dalam barang-dagangan ini juga secara sebanding diubah menjadi uang. Dengan demikian uang yang sama yang dikeluarkan di muka dalam bentuk kapital variabel juga berfungsi hingga sejauh itu untuk mengubah nilai-lebih menjadi uang. Tanpa lebih mendalami masalah ini di sini, setidaknya-tidaknya jelas bahwa konsumsi dari seluruh kelas kapitalis dan orang-orang tidak-produktif yang bergantung padanya bahkan mempertahankan laju yang sama dengan yang dari kelas pekerja; demikian, di atas uang yang dilemparkan ke dalam sirkulasi oleh para pekerja, uang harus dilemparkan ke dalam sirkulasi oleh para kapitalis, jika mereka harus mengeluarkan nilai-lebih mereka sebagai pemasukan; maka uang untuk ini harus ditarik dari sirkulasi. Penjelasan yang baru diberikan hanya akan mengurangi kuantitas yang diperlukan, dan tidak menyingkirkan kebutuhan itu.

Dapat dikatakan, akhirnya: sejumlah besar uang selalu dilempar ke dalam sirkulasi akan menjadi investasi pertama dari kapital tetap, dan ini ditarik lagi dari sirkulasi hanya secara berangsur-angsur, sedikit-demi-sedikit, dalam proses beberapa tahun, oleh siapa pun yang telah melemparkannya ke dalam sirkulasi. Apakah jumlah ini tidak cukup untuk mengubah nilai-lebih? Jawabnya adalah, bahwa jumlah £500 (yang juga meliputi pembentukan penimbunan bagi dana cadangan yang diperlukan) sudah dapat berarti investasi dari jumlah ini sebagai kapital tetap, jika tidak oleh orang yang melemparkannya ke dalam (sirkulasi), maka setidaknya-tidaknya oleh seseorang lain. Di samping itu, sudah diperkirakan, dalam hubungannya dengan jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh produk-produk yang berfungsi sebagai kapital tetap, bahwa nilai-lebih dalam barang-dagangan ini juga telah dibayar, dan pertanyaan justru timbul: dari mana datangnya uang ini?

Jawaban umum sudah diberikan: jika suatu massa barang-dagangan dari  $x$  kali £1.000 harus beredar, ia sama sekali tidak mempengaruhi kuantitas dari uang yang diperlukan untuk sirkulasi ini apakah nilai dari massa barang-dagangan ini mengandung nilai-lebih atau tidak, atau apakah massa barang-dagangan yang diproduksi dalam kondisi-kondisi kapitalis atau tidak. *Demikian masalahnya sendiri tidak ada.* Dengan kondisi-kondisi tertentu lainnya, seperti kecepatan sirkulasi uang itu, dsb., suatu jumlah uang tertentu diperlukan untuk mengedarkan nilai barang-dagangan dari  $x$  kali £1.000, sangat tidak berkaitan dengan seberapa banyak atau seberapa sedikit dari nilai ini berkembang bagi para produsen barang-dagangan ini. Sejauh suatu masalah memang ada di sini, ia bertepatan dengan masalah umum itu: dari mana datangnya jumlah uang yang diperlukan dalam suatu negeri untuk sirkulasi barang-dagangan itu.

Betapa pun memang ada, dari sudut-pandang produksi kapitalis, *kemiripan* suatu masalah istimewa. Karena di sini si kapitalis itu, orang yang melemparkan uang ke dalam sirkulasi, yang tampil sebagai titik pangkal. Uang yang dikeluarkan oleh si pekerja untuk membayar kebutuhan hidupnya sebelum berada sebagai bentuk uang dari kapital variabel, dan oleh karena itu aslinya dilempar ke dalam sirkulasi oleh para kapitalis sebagai alat pembelian atau pembayaran untuk tenaga-kerja. Selanjutnya, uang yang si kapitalis lempar ke dalam sirkulasi aslinya merupakan bentuk uang dari kapital konstan tetap dan kapital cairnya; Namun, di luar ini, si kapitalis tidak lagi tampil sebagai titik pangkal bagi kuantitas uang yang ada di dalam sirkulasi. Yang ada sekarang adalah dua titik-pangkal, si kapitalis dan si pekerja. Semua pihak ketiga harus menerima uang dari kedua kelas untuk jasa-jasa pelayanan, atau pun, sejauh mereka itu menerima uang tanpa memberikan jasa sebagai gantinya, mereka merupakan sesama-pemilik dari nilai-lebih dalam bentuk sewa, bunga dsb. Jika nilai-lebih itu tidak semuanya tetap berada dalam saku-saku si kapitalis industri, melainkan harus dibagi untuk dirinya bersama orang-orang lain, maka ini tidak ada hubungan apa pun dengan persoalan yang dibahas. Yang ditanyakan adalah bagaimana ia mengubah nilai-lebihnya menjadi uang, tidak bagaimana uang yang diperoleh untuk itu kemudian dibagi-bagi. Oleh karena itu, untuk kasus sekarang ini, kita masih menganggap si kapitalis sebagai satu-satunya pemilik nilai-lebih. Sejauh yang berkenaan dengan para pekerja, sudah dikatakan bahwa mereka hanya suatu titik-pangkal sekunder, sedangkan si kapitalis adalah titik-pangkal utama bagi uang yang dilemparkan ke dalam sirkulasi oleh para pekerja. Uang yang terlebih dulu dikeluarkan di muka sebagai kapital variabel sudah melaksanakan sirkulasinya yang kedua manakala si pekerja mengeluarkannya untuk membayar kebutuhan hidup.

Demikian kelas kapitalis tetap titik-pangkal satu-satunya bagi sirkulasi uang. Jika ia memerlukan £400 untuk pembayaran alat-alat produksi, dan £100 untuk pembayaran tenaga-kerja, maka ia melemparkan £500 ke dalam sirkulasi. Tetapi nilai-lebih yang terkandung di dalam produk, dengan suatu tingkat nilai-lebih 100%, merupakan suatu nilai sebesar £100. Bagaimana kelas kapitalis dapat terus menghisap £600 dari sirkulasi, jika ia hanya memasukkan £500? Dari ketiadaan, tiada yang dihasilkan. Seluruh kelas kapitalis tidak dapat menghisap apa pun dari lingkungan sirkulasi yang tidak telah dimasukkan ke dalamnya.

Di sini kita mengabaikan kenyataan bahwa jumlah £400 dalam (bentuk) uang dapat mencukupi, dengan suatu omset yang sepuluh kali lipat, untuk mengedarkan alat-alat produksi hingga suatu nilai sebesar £4.000 dan kerja hingga suatu nilai sebesar £1.000, sedang sisa yang £100 dapat mencukupi untuk sirkulasi nilai-lebih £1.000. Rasio antara jumlah uang dan nilai barang-dagangan yang diedarkan olehnya tidak menambahkan apa pun pada masalah yang dihadapi. Masalah tetap sama. Jika uang yang sama itu tidak mengalami sejumlah sirkulasi, maka £5.000 akan harus dilemparkan ke dalam sirkulasi sebagai kapital, dan £1.000 akan diperlukan untuk mengubah nilai-lebih itu menjadi uang. Masalahnya adalah dari mana datangnya uang ini, apakah ia £1.000 atau £100. Dalam kedua-dua hal itu, ia adalah kapital uang tambahan yang dilemparkan ke dalam sirkulasi.

Sesungguhnya, betapa pun paradoksal kelihatannya pada sekilas pandang pertama, kelas kapitalis sendiri melemparkan ke dalam sirkulasi uang yang berfungsi ke arah realisasi dari nilai-lebih yang terkandung dalam barang-dagangannya. Tetapi perhatikan dengan baik-baik: ia tidak melemparkan ini sebagai uang yang dikeluarkan di muka, dan karena itu tidak sebagai kapital. Ia mengeluarkannya sebagai alat pembelian bagi konsumsi individualnya. Dengan demikian uang itu tidak dikeluarkan di muka oleh kelas kapitalis, sekali pun kelas ini merupakan titik-pangkal sirkulasinya.

Mari kita mengambil seorang kapitalis tertentu yang mendirikan sebuah bisnis, seorang pengusaha pertanian misalnya. Selama tahun pertama ia mengeluarkan uang di muka sebesar £5.000, misalnya, untuk pembayaran alat-alat produksi (£4.000) dan untuk tenaga-kerja (£1.000). Jika tingkat nilai-lebih itu 100%, maka nilai-lebih yang ia rampas adalah £1.000. £5.000 di atas mencakup semua uang yang ia keluarkan di muka sebagai kapital uang. Tetapi orang harus juga hidup, dan ia tidak memasukkan uang apa pun hingga akhir tahun itu. Katakan bahwa konsumsinya mencapai £1.000. Maka ia harus mempunyai hal ini siap di tangan. Ia mengaku pada kita bahwa ia harus mengeluarkan £1.000 ini di muka untuk tahun pertama. Tetapi ini hanya suatu pengeluaran di muka dalam arti subyektif, dan semata-mata berarti bahwa ia harus memenuhi konsumsi individualnya untuk tahun pertama itu dari sakunya

sendiri, dan tidak menggunakan produk yang diproduksi secara cuma-cuma oleh para pekerjanya. Ia tidak mengeluarkan di muka uang ini sebagai kapital. Ia mengeluarkannya, yaitu membayarkannya untuk suatu setara dalam kebutuhan-kebutuhan hidup yang kemudian dikonsumsi. Nilai ini dikeluarkan olehnya dalam uang, dilemparkan ke dalam sirkulasi, dan ditarik darinya dalam nilai-nilai barang-dagangan. Nilai-nilai barang-dagangan ini dikonsumsi olehnya. Demikian ia berhenti berada dalam sesuatu hubungan dengan nilai mereka. Uang yang dengannya ia membayar untuknya berada sebagai suatu komponen dari persediaan uang yang beredar. Tetapi ia telah menarik nilai uang ini dari sirkulasi dalam produk-produk, dan nilai produk-produk ini dihancurkan bersama dengan produk yang menjadi keberadaannya. Kesemuanya itu telah hilang. Pada akhir tahun itu, maka, ia melemparkan ke dalam sirkulasi suatu nilai barang-dagangan sebesar £6.000 dan menjualnya. Ini mengembalikan kepada dirinya sebagai suatu hasil (1) kapital uang £5.000 yang telah dikeluarkannya di muka; (2) nilai-lebihnya £1.000 yang telah dikonversi. Ia mengeluarkan di muka £5.000 sebagai kapital, melemparkan ini ke dalam sirkulasi, dan ia menarik dari sirkulasi £6.000; £5.000 sebagai kapital dan £1.000 untuk nilai-lebih. £1.000 terakhir itu diubah menjadi uang dengan uang yang telah dilemparkannya ke dalam sirkulasi tidak sebagai seorang kapitalis, tetapi sebagai seorang konsumen, yaitu tidak mengeluarkannya di muka, tetapi sungguh-sungguh menghabiskannya. Itu kini kembali padanya sebagai bentuk uang dari nilai-lebih yang diproduksi oleh dirinya. Dan mulai dari sekarang operasi ini diulangi setiap tahunnya. Namun, dari tahun kedua, £1.000 yang ia keluarkan selalu adalah bentuk yang berubah, yaitu bentuk uang, dari nilai-lebih yang diproduksinya. Ia menghabiskannya setiap tahun, dan itu kembali padanya pada selang yang sama.

Jika kapitalnya harus berganti sejumlah kali dalam proses tahun itu, ini sama sekali tidak akan mengubah apa pun, sekali pun itu akan mempengaruhi panjangnya waktu yang untuknya ia harus melemparkan ke dalam sirkulasi, melebihi dan di atas kapital uang yang ia keluarkan di muka, jumlah ini untuk konsumsi individualnya, dan karena itu juga besaran dari jumlah bersangkutan.

Uang ini tidak dilemparkan ke dalam sirkulasi oleh kapitalis itu sebagai kapital. Namun, ini jelas menyangkut sifat dari si kapitalis bahwa ia harus mampu hidup dari kebutuhan hidup dalam miliknya sampai pengaliran kembali nilai-lebihnya

Telah diasumsikan dalam kasus ini bahwa jumlah uang yang telah dilemparkan si kapitalis ke dalam sirkulasi untuk menutupi konsumsi individualnya hingga pengaliran kembali pertama kapitalnya adalah tepat setara dengan nilai-lebih yang ia produksi dan karena itu harus dikonversi menjadi uang. Ini jelas suatu asumsi yang sewenang-wenang dalam hubungan dengan si kapitalis individual. Tetapi ia harus tepat bagi kelas kapital secara

keseluruhan, berdasarkan asumsi reproduksi sederhana. Ia semata-mata menyatakan hal yang sama sebagaimana diimplikasikan asumsi ini, yaitu bahwa seluruh nilai-lebih telah dikonsumsi secara tidak produktif (tetapi tidak lebih dari ini, yaitu bukan pecahan dari persediaan kapital orisinal).

Telah diasumsikan di atas bahwa seluruh produksi logam-logam mulia (dianggap £500) adalah mencukupi untuk menggantikan keausan uang itu.

Para kapitalis yang memproduksi-emas memiliki seluruh produk mereka dalam emas, termasuk bagian yang menggantikan kapital konstan, bagian yang menggantikan kapital variabel, dan bagian yang terdiri atas nilai-lebih. Satu bagian dari nilai-lebih masyarakat dengan demikian terdiri atas emas, dan tidak atas produk-produk yang telah diubah menjadi uang hanya dalam proses sirkulasi itu. Sejak awal ia terdiri atas emas, dan dilemparkan ke dalam lingkungan sirkulasi untuk menarik produk-produk darinya. Yang sama berlaku di sini bagi upah-upah, kapital variabel itu, dan untuk penggantian kapital konstan yang dikeluarkan di muka. Demikian jika satu seksi dari kelas kapitalis melemparkan ke dalam sirkulasi suatu nilai barang-dagangan yang lebih besar (karena nilai-lebih itu) dari kapital uang yang mereka keluarkan di muka, suatu seksi lain kaum kapitalis melemparkan ke dalam sirkulasi suatu nilai uang yang lebih besar (lebih besar karena nilai-lebih itu) dari nilai barang-dagangan yang telah selalu mereka tarik dari sirkulasi untuk produksi emas. Jika sekelompok kapitalis selalu memompa lebih banyak uang dari lingkungan sirkulasi dari yang mereka masukkan ke dalamnya, para kelompok produsen emas selalu memompa masuk lebih banyak uang dari yang mereka tarik darinya dalam (bentuk) alat-alat produksi.

Sekali pun sebagian dari produk emas £500 adalah nilai-lebih bagi para produsen emas itu, seluruh jumlah itu masih saja ditentukan oleh penggantian uang yang diperlukan untuk sirkulasi barang-dagangan; berapa banyak dari ini mengubah nilai-lebih dari barang-dagangan itu menjadi uang, dan berapa banyak bagian komponen lain dari nilai mereka, tidak penting di sini.

Jika produksi emas dipindahkan dari negeri bersangkutan ke negeri-negeri lain, hal ini sedikitpun tidak mengubah situasi. Sebagian dari tenaga-kerja sosial dan alat-alat produksi sosial dalam negeri *A* ditransformasi menjadi suatu produk, misalnya lenan, hingga senilai £500, dan ini diekspor ke negeri *B* untuk membeli emas di sana. Kapital produktif yang dengan demikian digunakan di negeri *A* tidak melemparkan lebih banyak barang-dagangan ke pasar di negeri *A*, sebagai gantinya uang, dari jika ia telah digunakan secara langsung dalam produksi emas. Produk *A* ini diwakili oleh £500 dalam emas, dan masuk ke dalam sirkulasi di negeri *A* hanya sebagai uang. Bagian dari nilai-lebih sosial yang dikandung produk ini langsung berada dalam (bentuk) uang dan, sejauh dengan negeri *A*, tidak pernah dalam sesuatu bentuk lain. Sekali pun bagi para kapitalis produsen-emas, hanya satu bagian dari

produk mereka adalah nilai-lebih, sedangkan yang lainnya mewakili penggantian kapital itu, masalahnya adalah sejauh mana emas ini, di samping kapital konstan yang beredar, menggantikan kapital variabel, dan berapa banyak mewakili nilai-lebih, sepenuhnya bergantung pada rasio upah-upah dan nilai-lebih itu dengan nilai barang-dagangan dalam peredaran. Bagian yang merupakan nilai-lebih dibagi antara berbagai anggota dari kelas kapitalis. Sekali pun ia terus-menerus dibayarkan untuk konsumsi individual mereka, dan diterima kembali dengan penjualan produk-produk baru –dan adalah justru pembelian dan penjualan ini yang mengedarkan di antara mereka uang yang diperlukan untuk pengubahan nilai-lebih– sebagian dari nilai-lebih sosial masih berada dalam bentuk uang di dalam saku para kapitalis itu, sekali pun dalam porsi-porsi yang berubah-ubah, tepat sebagaimana sebagian dari upah-upah kaum pekerja tetap berada di dalam saku mereka dalam bentuk uang untuk sekurang-kurangnya sebagian dari minggu itu. Dan bagian ini tidak dibatasi oleh bagian dari produk emas yang aslinya merupakan nilai-lebih dari para kapitalis produsen-emas itu, melainkan lebih, seperti sudah kita katakan, oleh proporsi yang dengannya produk £500 tersebut di atas dibagi antara kaum kapitalis dan kaum pekerja pada umumnya, dan yang di dalamnya nilai barang-dagangan terdiri atas nilai-lebih dan komponen-komponen nilai lainnya.

Namun begitu, bagian dari nilai-lebih yang tidak berada di dalam barang-dagangan lainnya, melainkan lebih bersama-sama barang-dagangan lainnya ini dalam (bentuk) uang, hanya terdiri atas sebagian emas yang diproduksi setahunnya sejauh sebagian dari produksi emas setahun itu beredar untuk merealisasi nilai-lebih. Bagian lain dari uang yang berada dalam bagian-bagian yang terus berubah di tangan kelas kapitalis sebagai bentuk uang dari nilai-lebih mereka bukan satu unsur dari emas yang diproduksi setahun, melainkan lebih dari kuantitas uang yang sebelumnya telah diakumulasi di negeri itu.

Berdasarkan pengandaian kita, produksi emas setahun sebesar £500 hanya mencukupi untuk menggantikan uang yang mengaus setahunnya. Demikian, jika kita hanya memikirkan £500 ini, dan memotong dari bagian massa barang-dagangan produksi setahun yang beredar melalui uang yang sebelumnya diakumulasi, maka nilai-lebih yang diproduksi dalam bentuk barang-dagangan sudah mendapatkan uang bagi konversinya dalam sirkulasi itu, karena pada titik lain, nilai-lebih diproduksi setahunnya dalam bentuk emas. Yang sama berlaku untuk bagian-bagian lain dari produk emas £500 yang menggantikan kapital uang yang dikeluarkan di muka.

Terdapat dua hal yang harus diperhatikan di sini.

Pertama-tama, berarti bahwa nilai-lebih yang dikonsumsi oleh kaum kapitalis dalam (bentuk) uang, mau pun kapital variabel; dan kapital produktif lainnya yang mereka keluarkan di muka dalam (bentuk) uang, dalam kenyataan adalah produk kaum pekerja, khususnya dari para pekerja yang bekerja dalam

produksi emas. Mereka ini memproduksi kembali bagian dari produk emas yang *dikeluarkan di muka* pada mereka sebagai upah, dan bagian dari produk emas yang di dalamnya nilai-lebih dari para produsen emas kapitalis dinyatakan secara langsung. Akhirnya sejauh yang berkenaan dengan bagian produk emas yang semata-mata menggantikan kapital konstan yang dikeluarkan di muka untuk produksinya, ini muncul kembali dalam bentuk emas (atau dalam sesuatu jenis produk) hanya sebagai suatu hasil dari kerja setahun para pekerja. Pada awal bisnis itu ia aslinya dikeluarkan oleh si kapitalis dalam uang yang bukan baru diproduksi melainkan merupakan sebagian dari kuantitas uang masyarakat dalam peredaran. Namun, sejauh ia itu digantikan oleh suatu produk baru, emas tambahan, ia merupakan produk setahun dari para pekerja. Pengeluaran di muka di pihak si kapitalis muncul juga di sini hanya sebagai suatu bentuk yang berasal dari kenyataan bahwa si pekerja bukan pemilik alat-alat produksinya sendiri, mau pun bahwa ia mempunyai kebutuhan hidup yang diproduksi oleh para pekerja lain tersedia baginya selama proses produksi itu.

Namun, kedua, sejauh yang berkenaan dengan kuantitas uang yang berada secara tidak bergantung pada penggantian £500 setahun ini, sebagian berupa suatu penimbunan, sebagian berupa suatu kuantitas uang dalam sirkulasi, yang sama harus berlaku padanya, yaitu yang sama harus secara asli diberlakukan, sebagaimana yang masih berlaku pada £500 setahun ini. Kita akan kembali pada masalah ini di akhir bagian ini. Sementara itu, beberapa hal lainnya harus diperhatikan.

\*

Dalam membahas omset, kita sudah mengetahui bahwa, dengan keadaan-keadaan tetap tidak berubah, perubahan-perubahan dalam panjangnya periode-periode omset menjadikan diharuskannya jumlah-jumlah kapital yang berbeda agar melanjutkan produksi pada skala yang sama. Sirkulasi moneter dengan demikian harus cukup kenyal untuk menyesuaikan diri pada ekspansi dan kontraksi yang bergantung ini.

Jika kita lebih jauh mengasumsikan bahwa keadaan-keadaan lainnya tetap sama –dan oleh karena itu bahwa tidak terdapat suatu perubahan dalam ukuran, intensitas atau produktivitas dari hari kerja– tetapi bahwa terdapat suatu *pembagian yang berubah dari produk nilai* di antara upa dan nilai-lebih, sehingga yang tersebut terdahulu naik dan tersebut belakangan turun, atau *vice versa*, maka kuantitas dari uang dalam sirkulasi tidak terpengaruh. Perubahan ini dapat lahir tanpa suatu jenis ekspansi atau kontraksi dalam kuantitas uang dalam sirkulasi. Jika kita misalnya memperhatikan kasus suatu kenaikan umum dalam upah, dan –berdasarkan keadaan yang diasumsikan di sini– suatu kejatuhan umum berikutnya dalam tingkat nilai-lebih, maka tidak akan ada, lagi-lagi berdasarkan asumsi-asumsi yang dibuat di sini, suatu perubahan pada



nilai massa barang-dagangan dalam sirkulasi. Namun, dalam hal ini, kapital uang yang harus dikeluarkan di muka sebagai kapital variabel akan berkembang, dan demikian juga kuantitas uang yang diperuntukkan bagi fungsi ini. Tetapi karena demikian halnya, nilai-lebih akan merosot dengan jumlah yang sama seperti peningkatan dalam kuantitas uang yang diperlukan untuk fungsi kapital variabel, dan demikian pula kuantitas uang yang diperlukan bagi realisasinya. Kuantitas uang yang diperlukan untuk merealisasi nilai barang-dagangan oleh karena itu tidak lebih dipengaruhi dari nilai barang-dagangan ini sendiri. Harga biaya barang-dagangan naik bagi si kapitalis individual, tetapi harga produksi sosialnya tetap tidak berubah. Yang berubah adalah rasio yang dengannya, dengan mengesampingkan bagian konstan dari nilai itu, harga produksi dari barang-dagangan itu terbagi antara upah-upah dan laba.

Namun akan dikatakan bawa suatu pengeluaran lebih besar dari kapital uang variabel berarti suatu kuantitas alat-alat moneter yang bersesuaian lebih besar dalam tangan kaum pekerja. (Nilai uang itu sudah tentu diasumsikan di sini sebagai konstan.) Ini menimbulkan suatu permintaan lebih besar akan barang-dagangan di pihak kaum pekerja. Akibat berikutnya adalah suatu kenaikan dalam harga barang-dagangan. Secara bergantian, demikian dikatakan bahwa, jika upah-upah naik, maka kaum kapitalis akan meningkatkan harga-harga barang-dagangan mereka. Dalam kedua kasus itu, kenaikan umum dalam upah-upah mengakibatkan suatu kenaikan dalam harga-harga barang-dagangan. Demikian suatu kuantitas uang yang lebih besar harus diperlukan untuk mengedarkan barang-dagangan itu, entah apakah kenaikan harga itu dijelaskan dengan satu atau lain cara.

Jawaban pada yang pertama dari konsepsi-konsepsi ini adalah bahwa sebagai suatu akibat dari upah-upah yang naik maka permintaan kaum pekerja akan kebutuhan hidup akan berkembang. Permintaan mereka akan barang-barang mewah akan meningkat hingga suatu derajat lebih kecil, atau kalau tidak begitu suatu permintaan akan naik atas barang-barang yang sebelumnya tidak memasuki wilayah konsumsi mereka. Kenaikan yang tiba-tiba dan dalam skala-besar dalam permintaan akan kebutuhan hidup yang diperlukan jelas akan menimbulkan suatu kenaikan sementara dalam harga-harga mereka. Akibatnya adalah bahwa suatu bagian lebih besar dari kapital sosial akan digunakan untuk produksi kebutuhan hidup yang diperlukan itu, dan suatu bagian lebih kecil bagi produksi barang-barang mewah, karena yang tersebut terakhir akan jatuh dalam harga disebabkan oleh kemerosotan dalam nilai-lebih dan akibat permintaan yang menurun dari kaum kapitalis. Namun, hingga batas bahwa kaum pekerja sendiri membeli barang-barang mewah, kenaikan dalam upah-upah mereka tidak mengakibatkan suatu kenaikan dalam harga-harga kebutuhan hidup yang diperlukan, melainkan hanya menggantikan para pembeli barang-barang mewah. Oleh karena itu lebih banyak barang-barang

mewah dikonsumsi oleh kaum pekerja, dan secara relatif lebih sedikit yang dikonsumsi oleh para kapitalis. Hanya itu saja. Setelah beberapa goyangan (oskilasi), massa barang-dagangan dalam peredaran adalah sama nilainya seperti sebelumnya. Mengenai goyangan sementara ini, selanjutnya, mereka tidak dapat berakibat lain kecuali melemparkan ke dalam sirkulasi dalam negeri, sebagai kapital uang yang menganggur, kapital yang sebelumnya mencari penggunaannya dalam upaya-upaya spekulasi di bursa saham atau di luar negeri.

Jawaban atas konsepsi kedua adalah sebagai berikut. Seandainya berada di dalam kapasitas para produsen kapitalis untuk sekehendak hati meningkatkan harga-harga barang-dagangan mereka, maka mereka dapat dan akan melakukan itu bahkan tanpa suatu kenaikan upah-upah. Upah-upah juga tidak akan naik dengan suatu kejatuhan dalam harga-harga barang-dagangan. Kelas kapitalis tidak akan pernah menentang serikat-serikat pekerja, karena mereka akan selalu dan dalam semua keadaan mampu melakukan yang kini secara istimewa mereka lakukan dalam keadaan khusus tertentu dan boleh dikatakan keadaan-keadaan lokal –yaitu menggunakan sesuatu kenaikan upah-upah untuk menaikkan harga-harga barang-dagangan hingga suatu derajat yang jauh lebih tinggi, dan dengan demikian mengantongi suatu laba yang lebih besar.

Anggapan bahwa kaum kapitalis dapat menaikkan harga-harga barang-barang mewah karena permintaan akan barang-barang ini menurun (sebagai akibat permintaan yang berkurang dari kaum kapitalis, yang alat-alat pembeliannya untuk itu telah berkurang) akan merupakan suatu penerapan yang luar-biasa orisinil dari hukum persediaan dan permintaan. Sejauh tidak hanya terdapat suatu perubahan dalam para pembeli, kaum pekerja yang menggantikan kaum kapitalis –dan hingga batas bahwa penggantian ini terjadi, permintaan kaum pekerja tidak beroperasi untuk menaikkan harga kebutuhan hidup yang diperlukan, karena bagian dari upah-upah tambahan yang dikeluarkan kaum pekerja untuk barang-barang mewah tidak dapat dikeluarkan oleh mereka untuk kebutuhan hidup yang diperlukan– harga barang-barang mewah jatuh sebagai akibat dari permintaan yang berkurang. Sebagai akibatnya, kapital ditarik dari produksi mereka, hingga penawarannya berkurang hingga batas yang bersesuaian dengan peranan mereka yang berubah dalam proses produksi masyarakat. Dengan pengurangan dalam produksi ini, mereka naik lagi hingga harga-harga normalnya, dengan ketentuan bahwa nilai-nilai mereka tidak berubah. Selagi kontraksi atau proses keseimbangan ini berlangsung, jumlah yang sama dari kapital tambahan akan ditawarkan untuk produksi kebutuhan hidup, yang harganya naik, seperti yang ditarik dari cabang produksi lain, hingga permintaan itu dipenuhi. Maka kembali akan terdapat suatu keseimbangan, dan penyelesaian dari seluruh proses itu adalah bahwa kapital sosial, dan karena itu juga kapital uang, dibagi antara produksi

kebutuhan hidup yang diperlukan dan produksi barang-barang mewah dalam proporsi-proporsi yang berubah.

Seluruh keberatan itu adalah seekor ikan haring (*herring*) merah dibeli oleh kaum kapitalis dan para penjualat ekonomi mereka.

Kenyataan-kenyataan yang memberikan dalih bagi penyimpangan ini ada tiga jenisnya.

(1). Merupakan hukum umum dari sirkulasi moneter bahwa, jika jumlah harga barang-barang dalam sirkulasi naik –entah kenaikan ini untuk volume barang-dagangan yang sama atau pun untuk suatu volume yang meningkat– dengan semua keadaan lain tetap sama, maka kuantitas uang dalam peredaran berkembang. Akibat itu kemudian dianggap sebagai sebab. Namun, upah-upah naik (bahkan jika ini jarang terjadi, dan hanya sebanding dalam kasus-kasus kekecualian) dengan naiknya harga kebutuhan hidup yang diperlukan. Kenaikan mereka merupakan akibat dari kenaikan dalam harga-harga barang-dagangan, dan bukan sebab darinya.

(2). Dengan suatu kenaikan parsial atau lokal dalam upah-upah –yaitu suatu kenaikan dalam hanya beberapa cabang produksi– adalah mungkin bahwa dapat menghasilkan suatu kenaikan lokal dalam harga produk-produk dari cabang ini. Tetapi bahkan ini bergantung pada banyak keadaan. Misalnya, bahwa di sini upah-upah tidak tertekan secara abnormal, dan karena itu tingkat laba secara tidak normal tinggi, bahwa pasar untuk barang-dagangan ini tidak dibatasi oleh suatu kenaikan dalam harga (dan dengan demikian bahwa suatu kenaikan dalam harga-harganya tidak tergantung pada suatu pendahuluan kontraksi dalam persediaannya), dsb.

(3) Dengan suatu kenaikan umum upah-upah, harga barang-barang –yang diproduksi cabang-cabang industri yang di dalamnya kapital variabel dominan– naik, sedangkan harga-harga jatuh dalam cabang-cabang di mana kapital konstan atau kapital tetap berdominasi.

\*

Dalam hal sirkulasi barang-dagangan sederhana (Buku I, Bab 3, 2) kita telah menunjukkan bahwa bahkan jika bentuk uang hanya sementara di dalam sirkulasi suatu kuantitas barang-dagangan tertentu, namun uang yang sementara berada dalam tangan seorang di dalam metamorfosis barang-dagangan masih tidak-bisa-tidak menemukan jalannya ke dalam tangan seseorang lain, dan dengan begitu tidak hanya barang-dagangan yang dipertukarkan di semua pihak, saling menggantikan satu-sama-lain, tetapi penggantian ini juga dimediasi dan dibarengi oleh suatu percepatan pengeluaran uang di semua pihak. “Manakala satu barang-dagangan menggantikan satu barang-dagangan lain, barang-dagangan uang selalu melekat pada tangan seseorang ketiga. Sirkulasi berpeluh uang dari setiap lubang kulit” (Buku I, hal. 208). Kenyataan yang sama itu juga dinyatakan

berdasarkan produksi barang-dagangan kapitalis oleh selalu ditahannya sebagian dari kapital dalam bentuk kapital uang, dan kehadiran selalu dari suatu bagian dari nilai-lebih secara sama dalam bentuk uang di tangan pemilikinya.

Kecuali ini, *sirkuit uang* –yaitu kembalinya uang pada titik-pangkalnya– sejauh ini merupakan suatu saat dari omset kapital, adalah sebuah gejala yang sepenuhnya berbeda dari dan bahkan berlawanan dengan *sirkulasi uang*,<sup>1</sup> yang mengungkapkan *pemindahannya* dari titik-pangkalnya melalui sederetan tangan (Buku I, hal. 210). Namun, suatu omset yang dipercepat karena sifatnya sendiri melibatkan suatu sirkulasi yang dipercepat.

Untuk mengemukakan hal kapital variabel lebih dulu. Jika misalnya, suatu kapital uang £500 berganti sepuluh kali setahun dalam bentuk kapital variabel, adalah jelas bahwa bagian integral (*aliquot*) dari kuantitas uang dalam sirkulasi beredar sepuluh kali jumlah nilai-nilainya. Ia beredar sepuluh kali dalam setahun antara kapitalis dan pekerja. Si pekerja dibayar –dan dirinya sendiri membayar– sepuluh kali dalam tahun itu dengan bagian integral yang sama dari kuantitas uang dalam sirkulasi. Jika kapital variabel ini berganti sekali dalam tahun itu, dengan skala produksi yang sama, maka hanya akan terdapat satu sirkulasi dari £5.000.

Selanjutnya, bagian konstan dari kapital beredar adalah £1.000. Jika kapital itu berganti sepuluh kali, maka demikian juga bagian konstan yang beredar dari nilainya. Bagian integral yang sama dari kuantitas uang dalam sirkulasi

---

<sup>1</sup> Jika kaum Fisiokrat masih menggabungkan kedua gejala itu menjadi satu, mereka setidaknya adalah yang pertama untuk menekankan kembalinya uang pada titik-pangkalnya sebagai suatu bentuk esensial dari sirkulasi kapital, sebagai suatu bentuk sirkulasi yang mengantarai reproduksi. “Jika anda memperhatikan *Tableau économique*, anda akan mengetahui bahwa kelas produktif mengeluarkan uang yang dengannya kelas-kelas lain datang membeli produk-produknya, dan ini mengembalikan uang padanya di tahun berikutnya dengan datang kembali untuk melakukan pembelian-pembelian yang sama... Oleh karena itu satu-satunya siklus yang anda lihat di sini adalah siklus pengeluaran yang disusul dengan reproduksi, dan reproduksi disusul oleh pengeluaran; suatu siklus yang dilukiskan oleh sirkulasi uang yang mengukur pengeluaran dan reproduksi” (Quesnay, “Dialogues sur le commerce et sur les travaux des artisans,” dalam *Physiocrates*, ed. Daire, I, hal. 45).

“Adalah terus-menerus pengeluaran di muka dan pengembalian kapital-kapital ini yang mesti disebut sirkulasi uang, sirkulasi yang berguna dan subur yang menghidupkan semua karya masyarakat, menopang gerakan dan kehidupan negara hukum dengan cara yang dapat dibandingkan dengan sirkulasi darah dalam tubuh binatang” (Turgot, *Reflexions*, dsb., *Œuvres*, ed. Daire, I, hal. 45).

(£1.000) beralih sepuluh kali dalam tahun itu dari tangan pemiliknya ke tangan kapitalis. Terdapat sepuluh pergantian tempat dari tangan yang satu ke tangan yang lain. Kedua, si kapitalis membeli alat-alat produksi sepuluh kali dalam tahun itu; kembali terdapat sepuluh peredaran uang dari satu tangan ke tangan lainnya. Dengan uang hingga seluruhnya £1.000, barang-dagangan senilai £10.000 dijual oleh si kapitalis industri, dan barang-dagangan lain senilai £10.000 dibeli. Dengan suatu sirkulasi duapuluh-kali lipat dari £1.00 uang, suatu persediaan barang-dagangan senilai £20.000 telah disirkulasikan.

Akhirnya, omset yang dipercepat juga menghasilkan suatu sirkulasi lebih cepat dari bagian uang yang mewujudkan nilai-lebih.

Namun, sebaliknya, suatu sirkulasi moneter yang lebih cepat tidak harus melibatkan suatu omset kapital yang lebih cepat, dan karena itu juga dari uang, yaitu tidak harus terdapat suatu penyingkatan dan pembaruan yang lebih cepat dari proses reproduksi itu.

Sirkulasi moneter yang lebih cepat terjadi kapan saja suatu volume transaksi yang lebih besar diselesaikan dengan kuantitas uang yang sama. Ini dapat pula kasusnya tanpa suatu perubahan dalam periode reproduksi dari kapital itu, sebagai suatu akibat dari pengaturan-pengaturan teknik yang berubah untuk sirkulasi moneter. Selanjutnya, volume transaksi-transaksi yang di dalamnya uang beredar dapat meningkat tanpa hal ini menyatakan suatu pergantian sesungguhnya dari barang-dagangan (spekulasi dalam *futures* [penjualan barang/saham dengan penyerahan di kemudian hari/penjualan waktu berjangka] di bursa saham dsb.). Sebaliknya, sirkulasi-sirkulasi moneter tertentu dapat sama sekali menghilang. Manakala si agrikulturis adalah tuan-tanahnya sendiri, misalnya, tidak terdapat sirkulasi moneter di antara pengusaha perusahaan pertanian dan tuan tanah; manakala si kapitalis industri adalah sendiri pemilik dari kapitalnya, maka tidak ada sirkulasi di antara dirinya dan seorang kreditur.

Mengenai permasalahan pembentukan orisinil dari suatu penimbunan uang di suatu negeri, maupun perampasannya oleh sejumlah kecil orang, tidak perlu untuk memasuki hal ini secara rinci di sini.

Cara produksi kapitalis –karena dasarnya adalah kerja-upahan, dan karena itu juga pembayaran si pekerja dalam uang dan transformasi umum dari jasa-jasa secara setimpal menjadi pembayaran-pembayaran uang– dapat berkembang dalam suatu skala besar dan menyusup dalam sekali hanya bila terdapat suatu kuantitas uang dalam negeri bersangkutan yang secukupnya untuk sirkulasi dan untuk pembentukan penimbunan (dana cadangan, dsb.) yang dikondisikan oleh sirkulasi ini. Ini merupakan prakondisi sejarah, bahkan jika situasi itu jangan difahami sedemikian rupa sehingga suatu penimbunan yang secukupnya harus terlebih dulu dibentuk sebelum produksi kapitalis dapat dimulai. Yang tersebut belakangan berkembang secara serempak dengan

perkembangan prakondisi-prakondisinya, dan salah satu dari prakondisi ini adalah suatu persediaan logam mulia yang cukup. Karena itu penawaran logam-logam mulia yang meningkat dari abad ke XVI dan seterusnya merupakan suatu saat menentukan dalam perkembangan sejarah produksi kapitalis. Sejauh kita berurusan dengan penawaran selanjutnya akan material uang yang diperlukan atas dasar cara produksi kapitalis, kita dapat mengatakan bahwa di satu pihak nilai-lebih dilemparkan ke dalam sirkulasi dalam produk itu tanpa uang untuk konversinya, sedangkan di lain pihak nilai-lebih dalam emas dilemparkan ke dalam sirkulasi tanpa transformasi sebelumnya dari produk menjadi uang.

Barang-dagangan tambahan yang harus ditransformasi menjadi uang mendapatkan jumlah-jumlah uang yang diperlukan tersedia karena di lain pihak tambahan emas (dan perak) dilemparkan ke dalam sirkulasi oleh produksi itu sendiri, tidak oleh pertukaran, dan harus ditransformasi menjadi barang-dagangan.

## 2. AKUMULASI DAN REPRODUKSI YANG DIPERLUAS

Kasus di mana akumulasi terjadi dalam bentuk reproduksi dalam suatu skala yang diperluas jelas tidak menyajikan sesuatu masalah baru dalam hubungan dengan sirkulasi uang.

Sejauh yang berkenaan dengan tambahan kapital uang yang diperlukan untuk fungsi kapital produktif yang ditingkatkan, ini ditawarkan oleh bagian nilai-lebih yang diwujudkan yang dilemparkan ke dalam sirkulasi oleh kaum kapitalis sebagai kapital uang, dan bukan sebagai bentuk uang pemasukan. Uang itu sudah berada dalam tangan kaum kapitalis. Hanya penggunaannya yang berbeda.

Namun kini sebagai suatu akibat dari tambahan pada kapital produktif, suatu tambahan massa barang-dagangan dilemparkan ke dalam sirkulasi sebagai produknya. Bersama dengan tambahan massa barang-dagangan itu, satu bagian dari tambahan uang yang diperlukan untuk realisasi mereka juga dimasukkan, hingga batas bahwa nilai dari massa barang-dagangan ini mengandung nilai dari kapital produktif yang dikonsumsi di dalam produksinya. Tambahan kuantitas uang ini dikeluarkan di muka justru sebagai tambahan kapital uang, dan karena itu kembali pada si kapitalis dengan omset kapitalnya. Di sini pertanyaan yang sama muncul kembali seperti sebelumnya, dari mana datangnya uang tambahan itu untuk mewujudkan tambahan nilai-lebih yang kini berada di dalam bentuk barang-dagangan?

Jawaban umumnya kembali sama. Seluruh harga dari massa barang-dagangan dalam sirkulasi telah meningkat, tidak karena harga suatu massa barang-dagangan tertentu telah baik, melainkan lebih karena massa barang-dagangan yang kini dalam sirkulasi adalah lebih besar dari barang-dagangan yang beredar lebih dini, tanpa ini diimbangi dengan sesuatu kejatuhan dalam

harga-harga. Tambahan uang yang diperlukan untuk sirkulasi massa barang-dagangan yang meningkat dari satu nilai yang lebih besar ini harus diciptakan oleh suatu penggunaan yang lebih ekonomik (hemat) dari kuantitas uang dalam sirkulasi –entah dengan pembayaran-pembayaran yang langsung mengimbangi dsb., atau dengan jalan-jalan yang mempercepat sirkulasi dari potongan-potongan uang yang sama– atau secara bergantian dengan transformasi uang dari bentuk penimbunan menjadi bentuk sirkulasi. Ini tidak saja menandakan bahwa kapital uang yang menganggur mulai berfungsi sebagai alat-alat pembeli atau pembayar, atau bahwa kapital uang sudah berfungsi sebagai suatu dana cadangan, sambil terus melaksanakan fungsi dari suatu dana cadangan bagi para pemiliknya, yang beredar secara aktif untuk masyarakat (seperti dengan deposito bank-bank, yang selalu dipinjamkan [ke luar]), dan dengan demikian melakukan suatu fungsi rangkap. Ia juga berarti bahwa cadangan-cadangan yang stagnan dari mata uang dipergunakan secara lebih ekonomik.

"Agar uang sebagai mata uang dapat mengalir terus-menerus, mata uang harus terus-menerus mengental menjadi uang. Gerakan terus-menerus dari mata uang menandakan stagnasinya yang abadi dalam jumlah-jumlah yang lebih besar atau lebih kecil berupa dana-dana cadangan dari mata uang yang lahir di mana-mana di dalam kerangka sirkulasi dan yang pada waktu bersamaan suatu kondisi dari sirkulasi. Pembentukan, distribusi, pembuyaran dan pembentukan-kembali dana-dana ini selalu berubah dana-dana yang ada terus-menerus menghilang dan menghilangnya itu merupakan suatu kenyataan yang bersinambungan. Transformasi yang tiada henti dari mata uang menjadi uang dan dari uang menjadi mata uang telah dinyatakan oleh Adam Smith ketika ia mengatakan bahwa, sebagai tambahan pada barang-dagangan tertentu yang ia jual, setiap pemilik-barang-dagangan harus selalu mempertahankan dalam persediaan suatu jumlah tertentu barang-dagangan umum yang dengannya ia membeli. Kita telah melihat bahwa  $M-C$ , anggota kedua dari sirkuit  $C-M-C$ , pecah menjadi sederetan pembelian, yang tidak kesemuanya dilakukan sekaligus tetapi secara berturut-turut meliputi suatu periode waktu, sehingga satu bagian dari  $M$  bersirkulasi sebagai mata-uang, sedangkan bagian lainnya tetap diam sebagai uang. Dalam kasus ini, uang dalam kenyataannya hanya *mata-uang yang ditangguhkan* dan berbagai bagian komponen dari mata-uang dalam sirkulasi tampak, selalu berubah, sekarang dalam bentuk yang ini, kemudian dalam bentuk yang itu. Transformasi yang pertama dari medium sirkulasi menjadi uang karena itu merupakan hanya suatu aspek teknik dari sirkulasi uang" (Karl Marx, *Zur Kritik der politischen Ökonomie*, 1859, hal. 105-6. [*A Contribution to the Critique of Political Economy*, London, 1971, hal. 126.] *Mata-uang*,

berlawanan dengan uang, dipakai di sini untuk menunjukkan uang dalam fungsinya sebagai sekedar alat sirkulasi, berlawanan dengan fungsi-fungsi lainnya.)

Hingga batas bahwa semua alat ini bersama-sama tidak cukup, harus ada tambahan produksi emas, atau, yang berarti hal yang sama, suatu bagian dari produk tambahan harus ditukarkan secara langsung atau pun secara tidak langsung dengan emas –produk dari negeri-negeri yang memproduksi logam-logam mulia.

Jumlah tenaga-kerja dan alat-alat produksi sosial yang dikeluarkan dalam produk setahun emas dan perak sebagai alat-alat sirkulasi merupakan suatu *item* berat dari *faux frais*<sup>1</sup> untuk cara produksi kapitalis, atau secara lebih umum untuk suatu cara produksi yang berdasarkan sirkulasi barang-dagangan. Ia menarik dari penggunaan sosial suatu jumlah yang bersesuaian dari kemungkinan alat-alat produksi dan konsumsi tambahan, yaitu dari kekayaan sungguh-sungguh. Hingga sebatas bahwa biaya mesin-mesin sirkulasi yang mahal itu dikurangi, dengan skala produksi yang tetap sama (tidak berubah), yaitu pada suatu tingkat perluasannya yang tertentu, maka tenaga-tenaga produktif dari kerja sosial ditingkatkan secara bersesuaian. Demikian sebanyak alat-alat bantu yang berkembang dengan kredit mempunyai efek ini, mereka secara langsung meningkatkan kekayaan si kapitalis, entah ini karena suatu bagian lebih besar dari produksi sosial dan proses kerja dengan begitu dilaksanakan tanpa intervensi uang sesungguhnya, atau pun karena kapasitas dari kuantitas uang yang sungguh-sungguh berfungsi untuk memenuhi fungsinya dengan begitu ditingkatkan.

Ini juga menyingkirkan pertanyaan yang tidak masuk akal mengenai apakah produksi kapitalis dalam skalanya yang sekarang akan mungkin tanpa kredit (bahkan jika dipandang dari sudut-pandang *ini* saja), yaitu dengan suatu sirkulasi yang semata-mata metalik. Itu jelas tidak akan mungkin. Itu akan membentur skala yang terbatas dari produksi logam-mulia. Sebaliknya, kita jangan mempunyai ide-ide mistik tentang tenaga produktif dari sistem perkreditan, semata-mata karena ini menjadikan kapital uang tersedia atau cair. Tetapi pengembangan lebih lanjut mengenai masalah ini tidak termasuk di sini.

\*

Kita kini harus membahas kasus manakala tidak ada akumulasi sesungguhnya, yaitu ekspansi secara langsung dari skala produksi, tetapi di mana satu bagian dari nilai-lebih yang direalisasi ditumpuk untuk suatu waktu yang lebih lama atau lebih singkat sebagai dana cadangan moneter, yang kemudian ditransformasi menjadi kapital produktif.

---

<sup>1</sup> Biaya eksploitasi.



Sejauh uang yang diakumulasi dengan demikian itu adalah uang tambahan, situasinya sangat jelas. Uang ini hanya dapat merupakan satu bagian dari tambahan emas yang ditawarkan oleh negeri-negeri produsen-emas. Harus diperhatikan dalam hubungan ini bahwa produk-produk domestik yang untuk gantinya emas ini diimpor tidak lagi berada di negeri bersangkutan. Produk-produk itu telah disalurkan ke luar negeri sebagai gantinya emas.

Di lain pihak jika kita mengasumsikan bahwa terdapat kuantitas uang yang sama di dalam negeri seperti sebelumnya, maka uang yang telah disimpan atau sedang disimpan itu telah mengalir masuk dari sirkulasi; hanya fungsinya yang telah berubah. Ia telah ditransformasi dari uang yang beredar yang secara berangsur-angsur terbentuk menjadi suatu kapital uang laten.

Uang yang telah ditumpuk di sini adalah bentuk uang dari barang-dagangan yang telah dijual, dan selanjutnya, dari bagian dari nilai mereka yang mewakili nilai-lebih bagi pemiliknya. (Sistem kredit diasumsikan di sini sebagai tidak-ada.) Si kapitalis yang menumpuk uang hingga batas itu telah menjual tanpa membeli.

Jika kita memandang proses ini semata-mata sebagai suatu gejala parsial, maka tiada darinya yang memerlukan penjelasan. Satu kelompok kapitalis menahan bagian dari uang yang mereka peroleh dari penjualan produk-produk mereka, sebagai ganti menggunakannya untuk menarik produk-produk dari pasar. Satu kelompok lain, sebaliknya, mentransformasi uang mereka menjadi produk-produk, dengan pengecualian kapital uang yang selalu diperlukan kembali untuk melanjutkan produksi. Satu bagian dari produk yang dilemparkan ke pasar sebagai suatu pengandung nilai-lebih terdiri atas alat-alat produksi, atau atas unsur-unsur sesungguhnya dari kapital variabel, kebutuhan hidup yang diperlukan. Oleh karena itu ia seketika berfungsi untuk memperluas produksi. Karena sama sekali tidak diasumsikan bahwa satu kelompok kaum kapitalis mengakumulasi kapital uang, sedang kelompok yang lain semata-mata mengonsumsi nilai-lebih mereka, melainkan bahwa satu kelompok saja yang melaksanakan akumulasi mereka dalam bentuk uang, dan menyusun kapital uang laten, sedangkan yang lain-lainnya sungguh-sungguh mengakumulasi, yaitu, meluaskan skala produksi, dengan sungguh-sungguh meluaskan kapital produktif mereka. Kuantitas uang yang ada tetap mencukupi kebutuhan sirkulasi, bahkan jika adalah secara bergantian satu kelompok kaum kapitalis yang menumpuk uang, sedangkan kelompok yang lain meluaskan skala produksi mereka, dan *vice versa*. Penumpukan uang di satu sisi dapat berlangsung bahkan tanpa uang tunai, semata-mata melalui penumpukan surat-surat kredit.

Tetapi kesulitan-kesulitan mulai timbul ketika kita tidak mengasumsikan akumulasi parsial dari kapital uang melainkan akumulasi umum di dalam kelas kapitalis. Di luar kelas ini, berdasarkan asumsi kita –dari dominasi universal

dan eksklusif produksi kapitalis— tiada kelas lain kecuali kelas pekerja. Keseluruhan pembelian kelas pekerja adalah setara dengan jumlah upah-upah mereka, yaitu jumlah dari kapital variabel yang dikeluarkan di muka oleh seluruh kelas kapitalis secara menyeluruh. Uang ini mengalir kembali kepada yang tersebut belakangan melalui penjualan produk mereka pada kelas pekerja. Kapital variabel mereka dengan begitu menerima bentuk uangnya. Jika jumlah dari kapital variabel itu  $x$  kali £100, ini bukan seluruh kapital variabel yang dikeluarkan di muka dalam tahun itu, melainkan hanya yang dipergunakan; entah nilai kapital variabel ini dikeluarkan di muka dengan lebih banyak uang atau lebih sedikit selama tahun itu, menurut kecepatan omset, tidak mempengaruhi masalah yang sedang dibahas. Dengan kapital  $x$  kali £100 ini, kelas kapitalis membeli suatu kuantitas tertentu tenaga-kerja, atau membayar upah-upah pada suatu jumlah tertentu kaum pekerja—transaksi pertama. Kaum pekerja menggunakan jumlah ini untuk membeli suatu nilai tertentu barang-dagangan dari kaum kapitalis, dan dengan cara ini jumlah dari  $x$  kali £100 kembali ke tangan kaum kapitalis—transaksi kedua. Proses ini selalu diulangi. Jumlah  $x$  kali £100 itu oleh karena itu tidak pernah memungkinkan kelas pekerja membeli bagian dari produk yang mengandung kapital konstan, apalagi nilai-lebih yang menjadi milik kaum kapitalis. Kaum pekerja dapat membeli dengan  $x$  kali £100 hanya suatu bagian dari nilai produk sosial yang setara dengan bagian nilai yang mewakili nilai dari kapital variabel yang dikeluarkan di muka.

Kecuali dari kasus yang di dalamnya akumulasi moneter yang menyeluruh ini hanya menyatakan pembagian, dalam proporsi-proporsi berapa pun, antara berbagai kapitalis individual atas tambahan logam mulia yang telah dihasilkan—bagaimana lagi seluruh kelas kapitalis itu dapat mengakumulasi uang?

Mereka semua seharusnya menjual sebagian dari produk mereka tanpa membeli lagi. Tiada yang misterius bahwa mereka semua memiliki suatu dana uang tertentu yang mereka lemparkan ke dalam lingkungan sirkulasi sebagai alat sirkulasi untuk konsumsi mereka, dan yang darinya masing-masing menerima suatu bagian tertentu kembali dari lingkungan sirkulasi. Tetapi dana moneter ini kalau begitu justru suatu dana sirkulasi, yang diperoleh dengan pengubahan nilai-lebih menjadi uang, dan sama sekali tidak terdiri atas kapital uang yang laten.

Jika kita memandang caranya segala sesuatu terjadi dalam kehidupan nyata, kita dapat mengatakan bahwa kapital uang yang laten yang ditumpuk untuk penggunaan di kemudian hari terdiri atas:

- (1) Deposito-deposito bank; dan uang yang sungguh-sungguh dilepaskan oleh bank adalah suatu jumlah yang relatif kecil. Di sini ia hanya secara nominal disimpan sebagai kapital uang. Yang sesungguhnya disimpan adalah klaim-klaim moneter yang hanya dapat dikonversi (hingga batas

bahwa mereka memang dikonversi) karena terdapat suatu kesimbangan antara uang yang ditarik dan uang yang dimasukkan (dideposito). Uang yang berada di dalam tangan bank secara relatif hanya merupakan suatu jumlah kecil.

- (2) Surat-surat (berharga) pemerintah. Ini sama sekali bukan kapital, melainkan hanya klaim-klaim yang belum diselesaikan atas produk setahun bangsa.
- (3) Saham-saham. Dengan tidak menghitung saham-saham palsu, ini merupakan hak-hak kepemilikan suatu kapital sesungguhnya yang menjadi milik suatu badan korporasi, dan wesel-wesel atas nilai-lebih yang mengalir masuk darinya setiap tahun.

Dalam semua kasus ini, tidak terdapat penyimpanan uang, dan yang tampak di satu pihak sebagai penyimpanan kapital uang tampak di pihak lain sebagai pengeluaran uang sungguh-sungguh yang terus-menerus. Apakah yang dikeluarkan oleh orang yang menjadi pemiliknya, atau oleh orang-orang lain, oleh orang yang berhutang pada dirinya, tidak mempengaruhi keadaan itu.

Atas dasar produksi kapitalis, pembentukan suatu penimbunan seperti itu tidak pernah merupakan suatu tujuan, melainkan lebih merupakan suatu akibat, suatu akibat stagnasi dalam sirkulasi –yaitu kuantitas-kuantitas uang yang lazimnya mengambil bentuk penimbunan– atau dari penyimpanan yang diperlukan oleh omset. Penimbunan itu dapat juga, akhirnya, hanya suatu pembentukan kapital uang, dalam bentuk laten untuk sementara waktu, tetapi dimaksudkan untuk berfungsi sebagai kapital produktif.

Jika di satu pihak, oleh karena itu, satu bagian dari nilai-lebih yang direalisasikan dalam uang ditarik dari sirkulasi dan disimpan sebagai suatu penimbunan, pada waktu bersamaan suatu bagian lagi dari nilai-lebih selalu ditransformasi menjadi kapital produktif. Dengan pengecualian pembagian tambahan logam-logam mulia di kalangan kelas kapitalis, penyimpanan dalam bentuk uang tidak pernah terjadi serempak di semua titik.

Yang sama berlaku pada bagian produk setahun yang mewakili nilai-lebih dalam bentuk barang-dagangan, seperti yang berlaku pada selebihnya produk setahun. Suatu jumlah uang tertentu diperlukan untuk sirkulasinya. Jumlah uang ini sama-sama milik kelas kapitalis seperti massa barang-dagangan yang diproduksi setahun yang mewakili nilai-lebih. Ia aslinya dilempat ke dalam sirkulasi oleh kelas kapitalis itu sendiri. Ia selalu dibagi kembali di kalangan mereka oleh sirkulasi, tepat sebagaimana dengan sirkulasi mata uang pada umumnya, suatu bagian dari nilai-lebih moneter ini ditahan, pada setiap titik pergantian, sedangkan suatu bagian lagi selalu beredar. Apakah ada dari penyimpanan ini disengaja, untuk membentuk kapital uang, sama sekali tidak mempengaruhi situasi itu.

Di sini kita telah mengabaikan pergantian-pergantian sirkulasi, di mana seorang kapital merebut untuk dirinya sendiri sebagian dari nilai-lebih orang lain, dan bahkan dari kapitalnya, dan karena itu terdapat suatu akumulasi dan konsentrasi sepihak dari kapital uang mau pun kapital produktif. Sebagian dari nilai-lebih yang dirampas yang ditumpuk oleh *A* sebagai kapital uang dengan demikian dapat merupakan satu pecahan dari nilai-lebih *B* yang telah gagal kembali kepadanya.

# **BAGIAN TIGA**

## **REPRODUKSI DAN SIRKULASI DARI SELURUH KAPITAL SOSIAL**

## BAB DELAPAN BELAS

### PENGANTAR

#### I. OBYEK PENELITIAN

Proses produksi kapital langsung adalah proses kerja dan valorisasinya, hasil proses ini ialah produk barang-dagangan, dan motif yang menentukan produksi nilai-lebih.

Proses reproduksi kapital mencakup, di atas proses produksi langsung ini, proses sirkulasi yang khusus dengan kedua tahapannya; ia merupakan keseluruhan sirkuit yang merupakan omset kapital, suatu proses periodik yang selalu diulangi kembali pada selang-selang tertentu.

Apakah kita mempertimbangkan sirkuit itu dalam bentuk  $M...M'$  atau dalam bentuk  $P...P$ , proses produksi langsung,  $P$ , tidak pernah merupakan lebih dari satu masa dalam sirkuit ini. Dalam satu bentuk ia tampak sebagai mediator dari proses sirkulasi, sedangkan dalam bentuk lainnya ia merupakan proses sirkulasi yang tampil sebagai pengantarai produksi. Pengulangan terus-menerus dari sirkuit itu, selalu munculnya-kembali kapital sebagai kapital produktif, dikondisikan dalam kedua-dua kasus itu oleh transformasi-transformasinya dalam proses sirkulasi. Di pihak lain, pengulangan terus-menerus dari proses produksi itu merupakan kondisi bagi transformasi-transformasi yang dialami kapital berulang-ulang kali di dalam lingkungan sirkulasi, bagi penyajian dirinya sendiri secara bergantian sebagai kapital uang dan sebagai kapital barang-dagangan.

Tetapi masing-masing kapital individual hanya merupakan suatu fraksi dari seluruh kapital sosial, suatu pecahan yang telah memperoleh kebebasan dan telah diberkati dengan kehidupan individual, boleh dikata, tepat sebagaimana setiap kapitalis individual adalah tidak lebih dari suatu unsur dari kelas kapitalis. Gerakan kapital sosial tersusun dari totalitas gerakan-gerakan dari pecahan-pecahan otonom ini, omset-omset dari kapital-kapital individual. Tepat sebagaimana metamorfosis dari barang-dagangan individual hanya merupakan satu masa di dalam deretan metamorfosis dari keseluruhan dunia barang-dagangan, dari sirkulasi barang-dagangan, demikian metamorfosis dari kapital individual, omsetnya, merupakan satu masa tunggal dalam sirkuit kapital sosial.

Keseluruhan proses ini melibatkan konsumsi produktif (proses produksi langsung) bersama-sama dengan perubahan-perubahan bentuk yang mengantarainya (yang dipandang dalam aspek material mereka adalah pertukaran-pertukaran), maupun konsumsi individual, dengan perubahan-perubahan bentuk atau pertukaran-pertukaran yang mengantarai ini. Di satu sisi

ia melibatkan konversi dari kapital variabel menjadi tenaga-kerja dan karena itu dimasukkannya tenaga-kerja ke dalam proses produksi kapitalis. Dalam segi ini, pekerja memasuki adegan itu sebagai penjual dari barang-dagangannya, tenaga-kerja, dan si kapitalis sebagai pembelinya. Sebaliknya, namun, penjualan barang-dagangan melibatkan penjualannya oleh kelas pekerja, yaitu konsumsi individual kaum pekerja itu. Di sini, kelas pekerja muncul sebagai pembeli barang-dagangan, dan kaum kapitalis sebagai penjual barang-dagangan kepada kaum pekerja itu.

Sirkulasi kapital barang-dagangan melibatkan sirkulasi nilai-lebih, dan karena itu pembelian-pembelian dan penjualan-penjualan yang melaluinya para kapitalis mengantarai konsumsi individual mereka, konsumsi nilai-lebih.

Sirkuit kapital-kapital individual, oleh karena itu, manakala dipandang terpadu di dalam kapital sosial, yaitu dipandang dalam keseluruhannya, tidak hanya meliputi sirkulasi kapital, melainkan juga sirkulasi barang-dagangan pada umumnya. Pada dasarnya, yang tersebut belakangan hanya terdiri atas dua komponen: (1) sirkuit khusus dari kapital, dan (2) sirkuit dari barang-dagangan yang masuk ke dalam konsumsi individual, yaitu barang-dagangan yang untuknya para pekerja membelanjakan upah-upah mereka dan para kapitalis nilai-lebih mereka (atau sebagian darinya). Sirkuit kapital itu, sesungguhnya, sendiri merupakan sirkulasi nilai-lebih, sepenuhnya sama sebagaimana ini merupakan bagian dari kapital barang-dagangan, dan ia secara sama meliputi transformasi kapital variabel menjadi tenaga-kerja, pembayaran upah-upah. Tetapi pengeluaran nilai-lebih dan upah-upah ini untuk barang-dagangan tidak merupakan suatu bagian dari sirkulasi kapital, sekali pun pembelanjaan upah-upah itu, sekurang-kurangnya, bergantung pada sirkulasi ini.

Dalam Buku I, proses produksi kapitalis telah dianalisis sebagai suatu peristiwa tersendiri maupun sebagai suatu proses reproduksi; produksi dari nilai-lebih, dan produksi dari kapital itu sendiri. Perubahan-perubahan formal dan material yang dialami oleh kapital di dalam lingkungan sirkulasi telah diasumsikan, dan tidak dilakukan usaha untuk membahas rincian-rincian mereka. Oleh karena telah diasumsikan bahwa si kapitalis menjual produk menurut nilainya maupun bahwa ia mendapatkan di lingkungan sirkulasi itu alat-alat produksi material yang ia perlukan untuk memulai proses itu kembali atau untuk melanjutkannya tanpa suatu penghentian. Satu-satunya tindakan di dalam lingkungan sirkulasi yang harus kita bahas dalam Buku I itu adalah pembelian dan penjualan tenaga-kerja sebagai kondisi dasar dari produksi kapitalis.

Dalam Bagian Satu dari Buku II ini, kita membahas berbagai bentuk dari kapital yang diambil di dalam sirkuitnya, dan berbagai bentuk dari sirkuit ini sendiri. Sebagai tambahan pada waktu kerja yang dibahas dalam Buku I, kita kini membahas waktu sirkulasi.

Dalam Bagian Dua, kita membahas sirkuit sebagai suatu sirkuit yang berkala, yaitu sebagai suatu omset. Telah dibuktikan, di satu pihak, bagaimana berbagai komponen kapital (kapital tetap dan kapital yang beredar) menyelesaikan sirkuit bentuk-bentuk mereka pada selang-seling yang berbeda-beda dan dengan cara yang berbeda-beda; keadaan yang menimbulkan berbagai kepanjangan periode kerja dan periode sirkulasi juga telah diselidiki. Kita mengindikasikan pengaruh periodisitas sirkuit dan rasio yang berbeda-beda bagian-bagian komponennya dalam skala proses produksi itu sendiri, dan pada tingkat setahun nilai-lebih. Sesungguhnya, jika yang secara azasi dibahas dalam Bagian Satu adalah urutan bentuk-bentuk yang selalu diambil dan dibuang oleh kapital di dalam proses sirkuitnya, yang telah dibahas dalam Bagian Dua adalah bagaimana –pada dasarnya– di dalam perubahan dan berturut-turutnya bentuk-bentuk, suatu kapital dari ukuran tertentu secara serempak dibagi, bahkan bila hingga suatu batas yang berubah-ubah, menjadi berbagai bentuk dari kapital produktif, kapital uang dan kapital barang-dagangan, sehingga tidak hanya ini yang saling bergantian, melainkan juga berbagai bagian dari keseluruhan nilai kapital berada dan berfungsi dalam berbagai keadaan berdampingan satu sama lain pada sesuatu waktu. Kapital uang, khususnya, menyajikan ciri-ciri tertentu yang tidak diindikasikan dalam Buku I. Hukum-hukum tertentu telah diciptakan, dan menurut itu komponen-komponen penting dari suatu kapital tertentu, bervariasi menurut kondisi-kondisi omset, harus selalu dikeluarkan di muka dan diperbarui dalam bentuk kapital uang, untuk mempertahankan terus berfungsinya suatu ukuran tertentu kapital produktif.

Namun, yang telah kita bahas dalam Bagian Satu maupun Bagian Dua selalu tidak lebih dari suatu kapital individual, gerakan suatu bagian otonom dari kapital sosial.

Namun, sirkuit-sirkuit kapital-kapital individual saling-berkaitan, mereka saling mengandaikan satu-sama-lain dan saling mengondisikan satu-sama-lain, dan adalah justru karena saling-berkaitannya seperti itu mereka merupakan gerakan dari keseluruhan kapital sosial. Tepat sebagaimana, dalam kasus sirkulasi barang-dagangan sederhana, keseluruhan metamorfosis dari suatu barang-dagangan saja tampil sebagai hanya satu masa di dalam deretan metamorfosis seluruh dunia barang-dagangan, ini metamorfosis dari kapital individual tampil sebagai satu masa di dalam deretan metamorfosis dari kapital sosial. Tetapi jika sirkulasi barang-dagangan sederhana sama sekali tidak harus melibatkan sirkulasi kapital –karena ia dapat berlangsung baik sekali atas dasar produksi non-kapitalis– sirkuit seluruh kapital sosial, seperti sudah dinyatakan, juga melibatkan suatu sirkulasi barang-dagangan yang tidak termasuk di dalam sirkuit sesuatu kapital individual, yaitu sirkulasi dari barang-dagangan yang tidak membentuk kapital.



Yang harus kita bahas sekarang adalah proses sirkulasi dari kapital-kapital individual sebagai komponen-komponen seluruh kapital sosial, yaitu proses sirkulasi dari seluruh kapital sosial ini. Dalam keseluruhannya, proses sirkulasi ini adalah suatu bentuk dari proses reproduksi.

## 2. PERANAN KAPITAL UANG

(Hal-ikhwal berikut ini, yaitu kapital uang dipandang sebagai suatu komponen dari keseluruhan kapital masyarakat, sebenarnya termasuk dalam suatu bagian kemudian dari Bagian ini. Namun begitu, kita bermaksud menyelidikinya di sini).

Dalam kaitan dengan omset kapital individual, kita mengetahui bahwa kapital uang memperagakan dua aspek.

Pertama, ia memberikan bentuk yang dengannya setiap kapital individual melangkah ke atas pentas dan memulai prosesnya sebagai kapital. Karena itu ia tampak sebagai penggerak utama, yang memberikan dorongan (*impuls*) pertama pada seluruh proses itu.

Kedua, menurut beragam kepanjangan dari periode omset dan beragam rasio dari kedua komponennya –periode kerja dan periode sirkulasi– komponen nilai kapital yang dikeluarkan di muka yang harus dikeluarkan di muka dan diperbarui pada sesuatu waktu dalam bentuk uang berada dalam suatu rasio yang berbeda dengan kapital produktif yang digerakkannya, yaitu dengan skala produksi yang bersinambungan. Tetapi apa pun adanya rasio ini, bagian dari nilai kapital di dalam proses yang dapat berfungsi pada sesuatu waktu sebagai kapital produktif selalu dibatasi oleh bagian dari nilai kapital yang dikeluarkan di muka yang selalu harus berada berdamping-dampingan dengan kapital produktif di dalam bentuk uang. Yang terlibat di sini hanya omset normal, suatu rata-rata yang abstrak. Oleh karena itu kita mengabaikan sesuatu kapital uang tambahan yang diperlukan untuk mengatasi penundaan-penundaan dalam sirkulasi.

*Mengenai ikhwal yang pertama.* Produksi barang-dagangan mengandaikan sirkulasi barang-dagangan, dan sirkulasi barang-dagangan mengandaikan perwakilan barang-dagangan dalam (bentuk) uang, sirkulasi moneter; duplikasi barang-dagangan menjadi barang-dagangan dan uang adalah suatu hukum mengenai munculnya produk sebagai suatu barang-dagangan.<sup>1</sup> Produksi barang-dagangan kapitalis, di pihaknya, entah kita memandangnya secara sosial atau secara individual, secara sama mengandaikan kapital dalam bentuk uang, atau kapital uang, sebagai penggerak utama bagi setiap bisnis tatkala ia bermula pada awalnya, dan sebagai suatu kekuatan pendorong permanen. Kapital beredar, khususnya, mengandaikan terus-menerus berulangnya pemunculan, pada selang-selang singkat, penggerak kapital uang. Seluruh nilai kapital yang dikeluarkan di

muka, yaitu semua komponen kapital yang terdiri atas barang-dagangan –tenaga-kerja, alat-alat kerja dan bahan-bahan produksi– selalu harus dibeli dengan uang dan kemudian dibeli lagi. Yang berlaku di sini bagi kapital individual, juga berlaku bagi kapital sosial, yang hanya beroperasi dalam bentuk banyak kapital individual. Tetapi, sebagaimana sudah kita tunjukkan dalam Buku I, sama sekali tidak berarti dari ini bahwa medan operasi kapital, skala produksi, bahkan atas dasar kapitalis, batas-batasnya yang *mutlak* ditentukan oleh volume kapital uang yang beroperasi.

Unsur-unsur produksi yang dimasukkan ke dalam kapital adalah bebas dan keluasannya, di dalam batas-batas tertentu, dari besaran kapital uang yang dikeluarkan di muka. Tenaga-kerja dengan suatu tingkat pembayaran tertentu dapat lebih atau kurang ganas dieksploitasi, dalam luas dan intensitasnya, oleh pengerakan lebih besar dari jumlah tenaga-kerja yang sama, tanpa suatu peningkatan dalam kapital uang yang dikeluarkan di muka. Dengan cara ini unsur-unsur yang sebenarnya dari kapital produktif dapat ditingkatkan tanpa kebutuhan akan tambahan kapital uang. Sejauh yang tersebut terakhir itu diperlukan untuk tambahan bahan-bahan bantu, maka kapital uang yang di dalamnya nilai kapital itu dikeluarkan di muka tidak ditingkatkan dalam hubungan dengan meningkatnya efektivitas dari kapital produktif, yaitu lagi-lagi sama sekali tidak proporsional.

Alat-alat kerja yang sama, yaitu kapital tetap yang sama, dapat digunakan secara lebih efisien tanpa suatu tambahan pengeluaran uang untuk kapital tetap, dengan memperpanjang penggunaan hariannya atau pun dengan meningkatkan intensitas penggunaannya. Maka hanya terdapat suatu omset yang lebih cepat, tetapi ini juga berarti bahwa unsur-unsur reproduksinya ditawarkan secara lebih cepat.

Kecuali dari bahan-bahan alami, tenaga-tenaga alam yang tidak berbiaya apa pun dapat juga dimasukkan secara lebih atau kurang efektif sebagai agen-agen dalam proses produksi. Tingkat keefektivan mereka bergantung pada metode-metode dan kemajuan-kemajuan ilmiah yang tidak berbiaya apa pun bagi si kapitalis.

Yang sama berlaku pada perpaduan sosial tenaga-kerja di dalam proses produksi, dan pada keahlian-keahlian pekerja individual yang telah diakumulasi. Carey<sup>2</sup> memperhitungkan bahwa si pemilik tanah tidak pernah menerima uang sewa yang menjadi haknya, karena ia tidak dibayar untuk semua kapital dan kerja yang telah diinvestasikan dalam tanah sejak jaman dahulu-kala untuk memberikannya kapasitas produktifnya yang sekarang. (Sudah tentu tiada disebutkan kapasitas produktif yang telah diambil dari tanah itu.) Menurut konsepsi ini, pekerja individual harus dibayar menurut pekerjaan yang menjadi biaya seluruh

bangsa manusia untuk mengembangkan dirinya dari seorang biadab menjadi seorang insinyur modern. Yang sesungguhnya terjadi adalah justru yang sebaliknya. Jika semua kerja yang tidak dibayar yang diinvestasikan pada tanah demi untuk keuntungan para pemilik tanah dan kaum kapitalis itu dijumlahkan, maka kapital yang terkandung di dalam tanah telah dibayar kembali berulang kali dalam suatu tingkat bunga pemerasan, sehingga kepemilikan tanah telah lama ditebus kembali oleh masyarakat, dan ditebus berulang kali pula.

Peningkatan dalam tenaga-tenaga produktif kerja, sejauh ini tidak bersandar pada sesuatu tambahan pengeluaran nilai kapital pertama sekali hanya meningkatkan kuantitas produk, dan tidak nilai mereka, kecuali hingga batas bahwa ia memungkinkan lebih banyak kapital konstan direproduksi, dan nilainya dengan demikian dipertahankan, dengan jumlah kerja yang sama. Namun, ia juga merupakan bahan tambahan bagi kapital, dan dengan demikian memberikan dasar bagi suatu peningkatan akumulasi kapital.

Sama banyaknya seperti pengorganisasian kerja masyarakat, dan karena itu peningkatan produktivitas kerja masyarakat, itu sendiri memerlukan produksi pada suatu skala besar dan karena itu pengeluaran di muka kapital uang dalam kuantitas-kuantitas besar oleh para kapitalis individual, kita sudah membuktikan dalam Buku I bagaimana hal ini sebagian terjadi sebagai suatu akibat dari sentralisasi kapital-kapital dalam sedikit tangan, tanpa sesuatu pertumbuhan mutlak dalam volume nilai-nilai kapital yang beroperasi, dan tidak pula oleh karena itu dalam volume kapital uang yang melaluinya mereka dikeluarkan di muka. Ukuran kapital-kapital individual itu dapat berkembang melalui pemusatan dalam beberapa tangan, tanpa sesuatu pertumbuhan dalam jumlah sosialnya. Maka hanya terdapat suatu redistribusi kapital-kapital individual.

Akhirnya, telah dibuktikan dalam Bagian sebelumnya bagaimana suatu pengurangan dalam periode omset memungkinkan kapital produktif yang sama digerakkan dengan lebih sedikit kapital uang, atau pun kapital yang lebih produktif digerakkan dengan kapital uang yang sama.

Semua ini jelas tidak mempunyai hubungan apa pun dengan masalah kapital uang tertentu itu sendiri. Ia semata-mata mengindikasikan bahwa kapital yang dikeluarkan di muka –suatu jumlah nilai tertentu yang, dalam bentuknya yang bebas, bentuk nilainya, terdiri atas suatu jumlah uang tertentu– yang mengandung, begitu ia telah ditransformasi menjadi kapital produktif, tenaga-tenaga produktif yang batas-batasnya tidak ditentukan oleh ikatan-ikatan nilainya sendiri, melainkan, di dalam suatu medan aksi tertentu, dapat beroperasi secara berbeda, dalam keluasaan maupun intensitas. Begitu harga-harga unsur-unsur produksi (alat-alat produksi dan tenaga-kerja) telah tertentu, ukuran kapital uang yang diperlukan untuk memberi suatu kuantitas tertentu dari unsur-unsur produksi ini, yang hadir

sebagai barang-dagangan, adalah juga ditentukan. Dengan kata lain, nilai kapital yang harus dikeluarkan di muka telah ditentukan. Namun begitu, skala yang dengannya kapital ini beroperasi untuk membentuk nilai-nilai dan produk-produk adalah kenyal dan variabel.

*Mengenai ikhwal kedua.* Telah jelas bahwa bagian dari kerja sosial dan alat-alat produksi yang harus dikeluarkan setiap tahun untuk produksi atau memperoleh uang, untuk menggantikan mata-mata uang yang telah aus, melibatkan suatu pengurangan proporsional dalam skala produksi sosial. Tetapi karena untuk nilai uang yang sudah sebagian berfungsi sebagai alat sirkulasi dan sebagian sebagai suatu penimbunan, ini sudah diperoleh, dan berada berdamping tenaga-kerja, alat-alat produksi yang diproduksi, dan sumber-sumber kekayaan alam. Ia tidak dapat dipandang sebagai suatu pembatasan terhadapnya. Jika ia telah ditransformasi menjadi unsur-unsur produksi, atau ditukarkan dengan bangsa-bangsa lain, maka skala produksi itu dapat diperluas. Tetapi pengandaian bahwa uang itu terus memainkan, seperti sebelumnya, peranan uang dunia.<sup>3</sup>

Sesuai dengan kepanjangan periode omset, suatu kuantitas kapital uang yang lebih banyak atau lebih sedikit diperlukan untuk menggerakkan kapital produktif itu. Kita telah juga mengetahui bagaimana pembagian periode omset ke dalam waktu kerja dan waktu sirkulasi menimbulkan suatu peningkatan dalam kapital yang laten atau yang diambangkan dalam bentuk uang.

Hingga batas bahwa periode omset dikuasa oleh panjangnya periode kerja, ia ditentukan oleh sifat material dari proses produksi, dengan kondisi-kondisinya tetap sama, dan tidak oleh sifat sosial tertentu dari proses produksi ini. Namun, berdasarkan produksi kapitalis, operasi-operasi yang berdurasi lama yang diperpanjang memerlukan pengeluaran-pengeluaran kapital uang yang lebih besar untuk suatu waktu yang lebih lama. Produksi di cabang-cabang ini, oleh karena itu, bergantung pada batas kapital uang yang si kapitalis individual tersedia untuk dirinya. Batas ini ditanggulangi oleh sistem kredit dan bentuk-bentuk asosiasi yang bersangkutan dengannya, misalnya, perusahaan-perusahaan perseroan. Gangguan-gangguan dalam pasar uang, karena itu, menyebabkan bisnis-bisnis seperti itu berhenti, sedang bisnis-bisnis yang sama itu, berperan menimbulkan gangguan-gangguan di dalam pasar uang.

Atas dasar produksi sosial, akan perlu untuk menentukan hingga sebatas apa dimungkinkan untuk melaksanakan operasi-operasi ini, yang menarik tenaga-kerja dan alat produksi untuk suatu periode yang relatif panjang tanpa menghasilkan sesuatu produk atau efek berguna selama waktu ini, tanpa merusak cabang-cabang produksi secara terus-menerus atau sejumlah kali dalam perjalanan suatu tahun, melainkan juga menawarkan kebutuhan hidup dan alat-alat produksi. Dengan produksi sosial tepat sebagaimana dengan produksi

kapitalis, para pekerja dalam cabang-cabang industri dengan periode-periode kerja yang singkat akan menarik produk-produk hanya untuk suatu waktu singkat tanpa memberikan pengembalian produk-produk lain sebagai gantinya, sedangkan cabang-cabang industri dengan periode-periode kerja yang lama akan terus menarik produk-produk hanya untuk suatu waktu yang lama sebelum mereka memberikan sesuatu apa pun sebagai gantinya. Keadaan ini timbul dari kondisi-kondisi material dari proses kerja bersangkutan, dan tidak dari bentuk sosialnya. Dengan produksi kolektif, kapital uang sepenuhnya tidak diperlukan. Masyarakat mendistribusikan tenaga-kerja dan alat-alat produksi di antara berbagai cabang industri. Tidak ada alasan mengapa para produsen tidak menerima tanda-tanda kertas yang memungkinkan mereka menarik suatu jumlah sesuai dengan waktu kerja mereka dari persediaan-persediaan konsumsi sosial. Tetapi tanda-tanda ini bukan uang; mereka tidak beredar.

Kita melihat bahwa sejauh keperluan akan kapital uang timbul dari panjangnya periode kerja, hal ini dikondisikan oleh dua faktor. Pertama-tama, bahwa uang merupakan bentuk umum yang dengannya masing-masing kapital individual harus memasuki pentas (dengan mengesampingkan kredit), untuk ditransformasi menjadi kapital produktif; ini lahir dari sifat produksi kapitalis, dan pada umumnya dari produksi barang-dagangan. Kedua, ukuran dari uang yang dikeluarkan di muka yang diperlukan lahir dari keadaan bahwa tenaga-kerja dan alat-alat produksi telah ditarik dari masyarakat untuk suatu periode panjang tanpa penggantian suatu produk yang dapat ditransformasi kembali menjadi uang. Faktor yang pertama, bahwa kapital harus dikeluarkan di muka dalam bentuk uang, tidak dihapuskan dengan bentuk yang diambil oleh uang ini, entah ia itu uang metalik, uang kredit, tanda-tanda nilai dsb. Faktor kedua sama sekali tidak dipengaruhi oleh medium moneter atau pun oleh bentuk produksi yang dengannya kerja, kebutuhan hidup dan alat produksi ditarik, tanpa suatu kesetaraan dilempar-kembali ke dalam sirkulasi.

## BAB SEMBILANBELAS

### PENYAJIAN SUBYEK SEBELUMNYA

#### KAUM FISIOKRAT

*Tableau économique* Quesnay dalam beberapa garis besar menunjukkan bagaimana hasil produksi nasional setahun, yang ditentukan dalam batasan-batasan nilai, didistribusikan melalui sirkulasi sedemikian rupa sehingga, dengan keadaan-keadaan lain tetap sama, reproduksi sederhana dapat berlangsung, yaitu reproduksi pada skala yang sama. Dari sudut pandang material, selalu adalah panen tahun sebelumnya yang merupakan titik-pangkal periode produksi. Tindakan sirkulasi individual yang tidak terhitung jumlahnya dengan begitu seketika dikelompokkan menjadi satu dalam gerakan sosial mereka yang karakteristik sebagai suatu sirkulasi massal antara kelas-kelas ekonomi utama masyarakat yang ditentukan oleh fungsi-fungsi mereka. Yang penting bagi kita di sini adalah bahwa satu bagian dari produk total –yang sebagai suatu obyek kegunaan, tepat seperti suatu bagian lain, adalah hasil baru dari pekerjaan tahun lalu– adalah juga suatu pembawa dari nilai kapital lama yang muncul kembali di dalam bentuk alami yang sama. Ia tidak beredar, tetapi lebih tepatnya tetap dalam tangan para produsennya, kelas dari kaum pengusaha pertanian, untuk memulai kembali fungsinya di sana sebagai kapital. Quesney sesungguhnya memasukkan ke dalam kapital konstan ini bagian dari produk setahun, unsur-unsur yang tidak termasuk di sana, tetapi ia berusaha mengatasi persoalan terpenting, justru berkat kesempitan kaki-langit mentalnya, di mana agrikultur adalah satu-satunya lingkungan penerapan kerja manusia yang memproduksi nilai-lebih dan oleh karena itu satu-satunya yang sungguh-sungguh produktif dari sudut-pandang kapitalis. Proses reproduksi ekonomi, apa pun adanya sifat sosial tertentu, di dalam wilayah ini (agrikultur) selalu saling-berjalin dengan suatu proses reproduksi alami. Kondisi-kondisi yang kelihatannya selalu tersedia dari yang tersebut belakangan menerangi yang tersebut terdahulu, dan menjauhkan kekacauan-kekacauan yang hanya diintroduksi oleh ilusi-ilusi sirkulasi.

Label suatu sistem gagasan-gagasan dibedakan dari label barang-barang lain, di antara lain, oleh kenyataan bahwa ia tidak hanya membohongi si pembeli, tetap sering pula si penjual. Quesnay sendiri, dan murid-murid terdekatnya, mempercayai papan-nama feodal mereka. Para pemuka-keakademian

melakukan hal yang sama hingga dewasa ini. Namun, sesungguhnya, sistem Fisiokrat adalah konsepsi sistematis pertama dari produksi kapitalis. Para wakil kapital industri<sup>4</sup> –kelas kaum pengusaha pertanian– memimpin seluruh gerakan ekonomi. Agrikultur dijalankan atas dasar kapitalis, yaitu sebagai usaha skala-besar si pengusaha pertanian kapitalis; penggarap tanah langsung adalah kaum pekerja-upahan. Produksi tidak hanya memproduksi barang-barang kegunaan, melainkan juga nilai-nilai mereka; daya pendorongnya adalah memperoleh nilai-lebih, dan tempat-lahirnya nilai-lebih adalah lingkungan produksi itu, bukan lingkungan sirkulasi.<sup>5</sup> Dalam ketiga kelas yang tampil sebagai pembawa proses reproduksi sosial, yang dimediasi oleh sirkulasi, pengeksploitasi langsung dari kerja *produktif*, yaitu produsen nilai-lebih, pengusaha pertanian kapitalis dibedakan dari yang sekedar perampas nilai-lebih ini.<sup>6</sup>

Sifat kapitalis dari sistem Fisiokrat sudah memancing perlawanan selama masa jayanya, di satu pihak dari Linguet dan Mably,<sup>7</sup> di lain pihak dari para pembela pemilikan tanah skala-kecil yang merdeka.

\*

Kemunduran<sup>8</sup> dalam analisis Adam Smith tentang proses reproduksi semakin menyolok, yaitu bahwa ia tidak hanya mengelaborasi analisis Quesnay yang tepat, misalnya dengan menjabarkan *avances primitives* dan *avances annuelles* Quesnay menjadi kapital *tetap* dan kapital *beredar*,<sup>9</sup> tetapi di berbagai tempat sepenuhnya jatuh kembali ke dalam kesalahan-kesalahan kaum Fisiokrat. Untuk menunjukkan, misalnya, bahwa si pengusaha pertanian memproduksi nilai lebih besar dari sesuatu jenis kapitalis lainnya, ia mengatakan:

“Tiada kapital setara menggerakkan suatu kuantitas kerja produktif yang lebih besar dari dari si pengusaha pertanian.” [Sebuah pujian yang memikat hati bagi para pelayan yang bekerja!]

“Dalam agrikultur juga, alam bekerja bersama dengan manusia; dan sekali pun *kerjanya tiada berbiaya apa pun*, produknya mempunyai *nilainya, yang sebaik kaum pekerja yang paling mahal*. Operasi-operasi agrikultur yang paling penting tampaknya tidak dimaksudkan untuk lebih meningkat, sekali pun itu yang juga telah terjadi, dari mengarahkan kesuburan alam ke arah produksi tanaman-tanaman yang paling menguntungkan manusia. Ladang yang ditumbuhi semak-semak berduri (*blackberry*/mawar) seringkali dapat menghasilkan suatu kuantitas besar sayur-mayur seperti kebun-anggur atau ladang jagung yang dibudidayakan paling baik. Penanaman dan penggarapan seringkali mengatur lebih banyak dari menghidupkan kesuburan alam yang aktif; dan setelah semua kerja mereka, sebagian besar dari pekerjaan itu selalu harus dilakukan olehnya. Kaum pekerja dan ternak yang bekerja (!), oleh karena itu, yang dipekerjakan dalam agrikultur, tidak

hanya menyebabkan, seperti para pekerja dalam manufaktur, reproduksi dari suatu nilai yang setara dengan konsumsi mereka sendiri, atau dengan kapital yang mempekerjakan mereka, bersama dengan laba para pemiliknya; tetapi dari suatu nilai yang jauh lebih besar. Melampaui dan di atas kapital si pengusaha pertanian dan semua labanya, mereka secara teratur menyebabkan reproduksi sewa si tuan-tanah. Sewa tanah ini dapat dipandang sebagai produk dari tenaga-tenaga alam itu, yang penggunaannya si tuan-tanah pijamkan kepada si pengusaha pertanian. Ia lebih besar atau lebih kecil menurut kesuburan tanah yang dianggap alami atau diperbaiki. Yang tertinggal adalah pekerjaan alam setelah dikurangi atau dikompensasinya segala sesuatu yang dapat dipandang sebagai pekerjaan manusia. Ia jarang kurang dari seperempatnya, dan seringkali lebih dari sepertiga dari seluruh produk itu. Tiada kesetaraan kuantitas kerja produktif yang dipekerjakan dalam manufaktur yang pernah dapat menghasilkan suatu reproduksi sebesar itu. Di dalamnya alam tidak melakukan suatu apa pun; manusia yang melakukan segala-galanya; dan reproduksi itu selalu harus dalam kesebandingan dengan kekuatan agen-agen yang menyebabkannya. Kapital yang dipekerjakan dalam agrikultur, oleh karena itu, tidak saja menggerakkan suatu kuantitas kerja produktif yang lebih besar dari suatu kapital setara yang dipekerjakan dalam manufaktur, tetapi dalam kesebandingan, juga, dengan kuantitas kerja produktif yang dipergunakannya, ia menambahkan suatu nilai yang jauh lebih besar pada produk setahun dari tanah itu dan kerja negeri itu, kepada kekayaan dan pemasukan nyata dari para penghuninya. (Buku Dua, Bab V, hal. 462-3). [Tekanan Marx. Di sini, seperti di atas, halaman itu merujuk pada *The Wealth of Nations* diberikan menurut edisi Pelican.]

Adam Smith mengatakan dalam Buku Dua, Bab I:

“Seluruh nilai benih itu, sesungguhnya adalah juga suatu kapital tetap.” Di sini karena itu, kapital = nilai kapital; ini berada dalam suatu bentuk “tetap.”

“Sekali pun ia mundur dan maju di antara tanah dan gudang, ia tidak pernah berganti majikan, dan karena itu tidak sesungguhnya beredar. Si pengusaha pertanian mendapatkan labanya, tidak dengan penjualannya, tetapi dengan peningkatannya” (hal. 375).

Kesempitan konsepsi ini terletak dalam kegagalan Smith untuk melihat apakah yang telah dilihat oleh Quesnay, yaitu munculnya-kembali nilai kapital konstan dalam suatu bentuk yang diperbarui. Gantinya itu, di sini ia hanya melihat suatu ilustrasi lebih lanjut, dan lagi pula suatu ilustrasi yang palsu, mengenai perbedaannya antara kapital tetap dan kapital beredar; karena itu ia tidak melihat suatu aspek penting dari proses reproduksi itu. Kemajuan dalam terjemahan Smith mengenai *avances primitives* dan *avances annuelles* menjadi *kapital tetap* dan *kapital beredar* terdiri atas kata *kapital*, karena konsep ini dijabarkan dan dibebaskan dari rujukan khususnya pada lingkungan terapan *agrikultur*



fisiokratik; kemunduran ini terdiri atas penerimaan dan pengabdian konsep-konsep *tetap* dan *beredar* sebagai perbedaan yang menentukan.

## 2. ADAM SMITH

### (a) *Perspektif-perspektif Umum Smith.*

Dalam Buku Satu, Bab VI (hal. 153), Smith mengatakan:

“Dalam setiap masyarakat harga dari setiap barang-dagangan pada akhirnya memecahkan dirinya menjadi salah satu atau lainnya, atau semua dari ketiga bagian itu (upah, laba dan sewa) dan dalam setiap masyarakat yang telah diperbaiki, ketiganya itu kurang lebih masuk, sebagai bagian-bagian komponen, menjadi harga dari bagian yang jauh lebih besar dari barang-dagangan.”<sup>10</sup>

Ia selanjutnya berkata (hal. 155):

“Upah, laba, dan sewa, merupakan *tiga sumber asli* dari semua pemasukan mau pun *dari semua nilai yang dapat ditukarkan*” [tekanan dari Marx].

Kelak akan kita selidiki secara lebih terperinci doktrin Adam Smith ini yang berkenaan dengan “bagian-bagian komponen dari harga barang-dagangan” dan dari “semua nilai yang dapat ditukarkan.” Ia selanjutnya berkata:

“Karena demikian halnya, telah diobservasi, berkenaan dengan setiap barang-dagangan tertentu, diambil secara sendiri-sendiri, harus demikian (juga) dengan semua barang-dagangan yang merupakan *keseluruhan produk setahun* dari tanah dan kerja setiap negeri, diambil secara kompleks. *Seluruh harga dari nilai yang dapat ditukarkan* dari produk setahun itu harus *memecahkan diri* menjadi tiga bagian yang sama itu, dan *dijatahkan* di antara berbagai penduduk negeri itu, sebagai *upah* kerja mereka, sebagai *laba* persediaan mereka, atau pun sebagai *sewatanah* mereka (Buku Dua, Bab II, hal. 381-2) [Tekanan dari Marx].

Setelah Adam Smith dengan demikian telah memecahkan harga dari semua barang-dagangan diambil secara tersendiri maupun “seluruh harga atau pun nilai yang dapat ditukarkan... dari produk setahun dari tanah dan kerja setiap negeri” menjadi tiga sumber penerimaan, bagi pekerja-upahan, kapitalis dan tuan-tanah, menjadi upah, laba dan sewa, ia harus menyelundupkan suatu unsur keempat melalui suatu proses tidak langsung, yaitu unsur kapital. Ia melakukan ini dengan pembedaannya antara pendapatan kotor dan pendapatan bersih:

“Pendapatan *kotor* semua penghuni suatu negeri besar meliputi *seluruh produksi setahun* negeri dan kerja mereka; pendapatan *bersih*, yang tersisa bebas bagi mereka *setelah dikurangi biaya pemeliharaan*—pertama-tama *kapital tetap* mereka dan, kedua, *kapital beredar* mereka; atau

yang, tanpa mengganggu kapital mereka, dapat mereka tempatkan di dalam persediaan mereka yang dicadangkan untuk konsumsi langsung, atau dikeluarkan untuk kebutuhan hidup, kemudahan-kemudahan, dan hiburan mereka. Kekayaan mereka yang sesungguhnya, juga, adalah sebanding, tidak dengan pendapatan kotor mereka, melainkan dengan pendapatan bersih mereka (hal. 382) [Tekanan dari Marx].

Mengenai ini, hal-hal berikut ini harus dikemukakan:

1. Adam Smith secara sengaja hanya membahas reproduksi sederhana, tidak dengan reproduksi dalam suatu skala yang diperluas, atau dengan akumulasi; ia hanya berbicara mengenai biaya untuk “memelihara” kapital yang berfungsi. Pendapatan “bersih” adalah bagian dari produk setahun, dari seluruh masyarakat atau pun dari si kapitalis individual, yang dapat masuk ke dalam “dana konsumsi, melainkan skala dari dana ini harus yang tidak *mengganggu kapital*. Satu bagian dari nilai produk individual maupun sosial, oleh karena itu, tidak dipecah menjadi upah-upah atau pun menjadi laba atau sewa, melainkan menjadi kapital.”

2. Adam Smith lolos dari teorinya sendiri melalui suatu permainan kata-kata, perbedaan antara pendapatan “kotor” dan “bersih.” Si kapitalis individual maupun seluruh kelas kapitalis, yang disebut “bangsa,” menerima, sebagai gantinya kapital yang digunakan di dalam produksi, suatu produk barang-dagangan. Nilai ini – yang dapat digambarkan dalam bagian-bagian proporsional produk ini sendiri – di satu pihak menggantikan nilai kapital yang digunakan, dan karena itu merupakan pendapatan dan dalam arti paling harfiah *pendapatan (revenu, partisip masa-lalu dari revenir [Perancis], kata kerja kembali)*, tetapi, patut diperhatikan, pengembalian kapital atau penghasilan kapital; di lain pihak ia merupakan komponen-komponen nilai yang “dibagikan di antara berbagai penghuni negeri itu, entah sebagai upah-upah kerja mereka, laba-laba persediaan mereka, ataupun sebagai sewa tanah mereka” –yaitu yang diartikan dengan pemasukan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai seluruh produk itu, entah dari si kapitalis individual atau dari seluruh negeri itu, bersesuaian merupakan pendapatan untuk seseorang, tetapi di satu pihak pendapatan kapital, di pihak lain suatu “pendapatan” yang berbeda darinya. Demikian, yang telah disingkirkan ketika nilai barang-dagangan dianalisis menjadi bagian-bagian komponennya dimasukkan kembali melalui pintu belakang oleh mendua-artinya kata “pendapatan” ini. Namun hanya komponen-komponen dari nilai produk yang sudah berada di dalam produk itu yang dapat “diterima.” Jika *kapital* harus masuk sebagai pemasukan, maka kapital harus sebelumnya digunakan.

Adam Smith selanjutnya berkata:

“Tingkat laba biasa yang paling rendah harus selalu suatu yang lebih banyak dari yang cukup untuk

mengompensasi (mengganti) kerugian-kerugian yang kadangkala dapat diderita setiap penggunaan persediaan. Adalah hanya surplus ini yang merupakan laba bersih atau jelas laba. (*Kapitalis mana yang memandang laba mencakup keharusan pengeluaran-pengeluaran kapital?*) Yang disebut laba kotor seringkali berarti, tidak hanya surplus ini, melainkan yang ditahan untuk mengganti kerugian-kerugian luar-biasa seperti itu" (Buku Satu, Bab IX, hal. 198-9).

Tetapi ini hanya berarti bahwa suatu bagian dari nilai-lebih, yang diperlakukan di sini sebagai bagian dari laba kotor (*gross*), harus membentuk suatu dana asuransi bagi produksi. Dana asuransi diciptakan oleh sebagian dari kerja lebih, yang dengan begitu secara langsung memproduksi kapital, yaitu dana yang disisihkan untuk reproduksi. Sejauh yang berkenaan dengan pengeluaran untuk "pemeliharaan" kapital tetap, dsb. (lihat kalimat-kalimat yang dikutip di atas), penggantian kapital tetap yang dikonsumsi oleh kapital baru sama sekali tidak merupakan suatu investasi kapital baru, melainkan hanya suatu penggantian dari nilai kapital lama dalam bentuk baru. Namun, sejauh yang bersangkutan dengan reparasi kapital tetap, yaitu suatu yang Adam Smith juga perhitungkan bersama dengan biaya pemeliharaan, biayanya merupakan bagian dari harga kapital yang dikeluarkan di muka. Jika si kapitalis menanamkan ini hanya secara berangsur-angsur dan menurut keperluan, sedangkan kapitalnya sudah berfungsi, dan dapat menginvestasikannya dari laba yang sudah dikumpulkannya, gantinya harus menginvestasikan semuanya sekaligus, hal ini sama sekali tidak mengubah sumber labanya ini. Komponen nilai yang darinya itu berasal hanya mengindikasikan bahwa kaum pekerja menghasilkan kerja lebih untuk dana reparasi itu maupun untuk dana asuransi itu.

Yang sesungguhnya dijelaskan oleh Adam Smith mengenai kapital tetap adalah bahwa itu adalah bagian dari kapital industri yang dikeluarkan di muka yang ditetapkan dalam proses produksi, atau, sebagaimana dinyatakannya pada halaman 377, "memungkinkan suatu pendapatan atau laba tanpa beredar atau berganti tuan," atau, menurut halaman 374, "tetap berada dalam kepemilikannya, atau berlanjut dalam bentuk yang sama."<sup>11</sup>

Adam Smith selanjutnya memberitahukan pada kita bahwa tidak saja seluruh kapital tetap harus dikeluarkan dari pendapatan bersih, yaitu dari pendapatan dalam arti khususnya, melainkan begitu juga seluruh bagian dari kapital beredar yang diperlukan untuk mempertahankan, mereparasi dan menggantikan kapital tetap, sebenarnya semua kapital yang tidak berada dalam suatu bentuk alami yang diperuntukkan bagi dana konsumsi.

"Seluruh biaya untuk mempertahankan kapital tetap harus betul-betul dikecualikan dari pendapatan bersih masyarakat. Bahan-bahan yang diperlukan untuk mendukung mesin-mesin dan perkakas-

perkakas usaha mereka yang berguna, gedung-gedung mereka yang menguntungkan, dsb.: maupun produk dari kerja yang diperlukan untuk membentuk bahan-bahan itu ke dalam bentuk yang selayaknya, tidak akan pernah menjadi sesuatu bagian darinya. *Harga* kerja itu memang dapat menjadi suatu bagian darinya; karena para pekerja yang dipekerjakan untuk itu dapat menempatkan seluruh nilai upah-upah mereka dalam persediaan mereka yang dicadangkan untuk konsumsi langsung. Tetapi setimpal-jenis lain kerja, *harga* (yaitu upah yang dibayar untuk kerja ini) dan *produktu* (yang di dalamnya kerja ini diwujudkan) pergi ke persediaan ini, pada harga dari para pekerja itu, produk yang dari orang-orang lain, yang kebutuhan hidupnya, kenyamanannya, dan kesenangannya, diperbesar oleh kerja para pekerja itu" (Buku Dua, Bab II, hal. 382-3) [Tekanan Marx].

Di sini Adam Smith tersandung pada suatu perbedaan yang sangat penting, antara kaum pekerja yang terlibat di dalam produksi *alat-alat produksi*, dan yang terlibat dalam produksi langsung *alat-alat konsumsi*. Produk barang-dagangan dari yang tersebut terdahulu mengandung, di dalam nilainya, suatu komponen yang setara dengan jumlah upah-upah yang dibayarkan, yaitu dengan bagian kapital yang dikeluarkan untuk pembelian tenaga-kerja; bagian nilai ini berada secara material sebagai suatu bagian integral dari alat-alat produksi yang diproduksi oleh para pekerja ini. Uang yang mereka terima sebagai upah-upah merupakan pendapatan bagi mereka, dan namun begitu kerja mereka tidak memproduksi produk-produk yang dapat dikonsumsi, bagi diri mereka sendiri maupun bagi pihak-pihak lain. Oleh karena itu, produk-produk ini sendiri tidak merupakan sesuatu unsur dari bagian produk setahun yang dirancang untuk menawarkan dana konsumsi masyarakat, yang dengannya saja *pendapatan bersih* dapat direalisasikan. Adam Smith lupa menambahkan bahwa yang berlaku di sini untuk upah-upah secara sama berlaku bagi komponen nilai dari alat-alat produksi yang merupakan pendapatan dari para kapitalis industri (pertama sekali), sebagai nilai-lebih di bawah judul-judul laba dan sewa. Komponen nilai ini juga berada di dalam alat-alat produksi, yang tidak dapat dikonsumsi; hanya sesudah ia telah diubah menjadi uang baru ia dapat menarik sejumlah tertentu alat-alat konsumsi yang diproduksi oleh tipe pekerja kedua, sesuai dengan harganya sendiri, dan memindahkan ini ke dalam dana konsumsi individual dari para pemiliknya. Seharusnya lebih diketahui oleh Adam Smith bahwa bagian dari alat-alat produksi yang diproduksi setahunnya dalam nilai menyamai alat-alat produksi yang berfungsi di dalam lingkungan produksi ini –alat-alat produksi yang dengannya alat-alat produksi itu dibuat– dan oleh karena itu suatu bagian yang setara dalam nilai dengan kapital konstan yang digunakan di sini dikecualikan secara mutlak, tidak hanya oleh bentuk alami yang dengannya ia berada, melainkan juga oleh

fungsi kapitalnya, karena sebagai suatu komponen nilai yang merupakan pendapatan.

Dalam hubungan dengan tipe pekerja kedua –yang secara langsung memproduksi alat-alat konsumsi– dalil-dalil Adam Smith tidak sepenuhnya cermat. Ia secara khusus mengatakan bahwa, dalam tipe-tipe kerja ini, harga kerja maupun produk *masuk pada* dana konsumsi langsung: “harga [yaitu uang yang diterima sebagai upah-upah] masuk pada yang dari *para pekerja* itu, *produk pada* yang dari pihak-pihak lain, yang hidupnya, kenyamanannya, dan kesenangannya, diperbesar oleh kerja para pekerja itu.”

Tetapi si pekerja tidak dapat hidup dari *harga* kerjanya, uang yang dengannya upah-upahnya dibayar; ia merealisasikan uangnya dengan menggunakannya untuk membeli kebutuhan konsumsi, dan ini dapat terdiri sebagian atas tipe-tipe barang-dagangan yang si pekerja sendiri telah memproduksinya. Namun begitu, produknya sendiri mungkin sebuah barang-dagangan yang hanya dikonsumsi oleh para penghisap kerja.

Setelah Adam Smith dengan demikian sepenuhnya mengecualikan kapital tetap dari *pendapatan bersih* sebuah negeri, ia melanjutkan:

“Namun sekali pun seluruh biaya mempertahankan kapital tetap dengan demikian harus dikecualikan dari pendapatan bersih masyarakat, tidak merupakan hal yang sama dengan biaya mempertahankan kapital yang beredar. Dari empat bagian kapital tersebut –uang, persediaan, bahan, dan kerja jadi– yang tiga tersebut terakhir, sudah diketahui, secara teratur ditarik darinya, dan ditempatkan di dalam kapital tetap dari masyarakat, ataupun di dalam persediaan yang dicadangkan untuk konsumsi langsung. Bagian yang manapun dari barang-barang yang dapat dikonsumsi itu tidak digunakan untuk mempertahankan yang tersebut terdahulu, (kapital tetap) kesemuanya pergi pada yang tersebut belakangan, (pada persediaan yang dicadangkan untuk konsumsi langsung) dan menjadi sebagian dari pendapatan bersih dari masyarakat. Pemeliharaan ketiga bagian dari kapital beredar itu, oleh karena itu, tidak menarik bagian dari produk setahun dari pendapatan bersih masyarakat, di samping yang diperlukan untuk mempertahankan kapital tetap” (Buku Dua, Bab II, hal. 384).

Semua ini semata-mata suatu tautologi bahwa bagian dari kapital beredar yang tidak berguna bagi produksi alat-alat produksi masuk ke dalam produksi alat-alat konsumsi, yaitu menjadi bagian dari produk setahun yang diperuntukkan guna membentuk dana konsumsi masyarakat. Tetapi yang penting adalah kalimat yang segera menyusul:

“Kapital beredar dari sebuah masyarakat dalam hal ini berbeda dari yang dari seorang individu. Dari seorang individu secara total tidak termasuk dalam sesuatu bagian dari pendapatan bersihnya,

yang harus sudah tercakup di dalam labanya. Tetapi, sekali pun kapital beredar setiap individu menjadi satu bagian (kapital beredar) dari masyarakat yang ke dalamnya dirinya termasuk, bukan karena itu ia secara total dikecualikan untuk juga menjadi sebagian dari pendapatan bersih mereka. Sekali pun seluruh barang dalam toko seorang saudagar sama sekali tidak harus ditempatkan dalam persediaannya sendiri yang dicadangkan untuk konsumsi langsung, barang-barang itu dapat (ditempatkan) dalam toko orang-orang lain yang, dari suatu pendapatan yang berasal dari dana-dana lain, dapat secara teratur menggantikan nilai mereka pada dirinya, bersama dengan labanya, tanpa menimbulkan suatu pengurangan dari kapitalnya atau pun kapital mereka" (*ibid.*).

Maka di sini kita mengetahui:

1. Tepat sebagaimana kapital tetap, dan kapital beredar yang diperlukan bagi reproduksi dan pemeliharaannya (ia melupakan berfungsinya), sehingga setiap kapitalis individual yang terlibat di dalam produksi alat-alat konsumsi juga sepenuhnya dikecualikan dari pendapatan *bersih*-nya, yang hanya dapat terdiri atas labanya. Bagian dari produk barang-dagangannya yang menggantikan kapitalnya oleh karena itu tidak dapat dipecahkan menjadi komponen-komponen nilai yang merupakan pendapatan bagi dirinya.

2. Kapital beredar dari masing-masing kapitalis individual merupakan bagian dari kapital beredar masyarakat, tepat sebagaimana dengan setiap kapital tetap individual.

3. Kapital beredar masyarakat, sekali pun ia hana merupakan jumlah dari kapital-kapital beredar individual, memiliki suatu watak yang berbeda dari kapital beredar seorang kapitalis individual. Yang tersebut terakhir itu tidak pernah merupakan suatu bagian dari *pendapatannya*; berbeda dengan ini, suatu seksi dari yang tersebut terdahulu (yaitu yang terdiri atas alat-alat konsumsi) dapat secara serentak merupakan bagian dari *pendapatan masyarakat*, atau dengan kata lain, seperti yang dikatakannya semula, pendapatan bersih dari masyarakat tidak harus dikurangi oleh bagian produk setahun ini. Dalam kenyataan sesungguhnya, yang di sini disebut Adam Smith kapital beredar adalah kapital barang-dagangan yang diproduksi setahun yang dilemparkan oleh kaum kapitalis yang memproduksi alat-alat konsumsi setahunnya ke dalam sirkulasi. Ini, seluruh produk barang-dagangan mereka setahun, terdiri atas barang-barang yang dapat dikonsumsi, dan oleh karena itu merupakan dana yang di dalamnya pendapatan-pendapatan bersih masyarakat (termasuk upah-upah) direalisasikan atau yang untuknya pendapatan-pendapatan itu dikeluarkan. Gantinya memilih barang-barang di dalam toko eceran sebagai contohnya, Adam Smith harusnya memilih persediaan yang ditumpuk dalam gudang-gudang para kapitalis industri.

Seandainya Adam Smith sekarang, dalam mendiskusikan apa yang ia namakan

kapital sirkulasi, mengepaskan gagasan-gagasan fragmentasi yang semula berkesan pada dirinya sementara ia sedang merenungkan reproduksi dari yang ia sebut kapital tetap, maka ia seharusnya sampai pada hasil berikut ini:

1. Produk sosial setahun terdiri atas dua departemen; yang pertama terdiri atas alat-alat produksi, yang kedua atas alat-alat konsumsi; keduanya harus dibahas secara terpisah.

2. Nilai total dari bagian produk setahun yang terdiri atas *alat-alat produksi* terbagi sebagai berikut. Satu bagian adalah semata-mata nilai dari alat-alat produksi yang dikonsumsi dalam penciptaan alat-alat produksi ini, dan karena itu hanya nilai kapital yang muncul kembali di dalam suatu bentuk baru; suatu bagian kedua adalah setara dengan nilai kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja, atau jumlah dari upah-upah yang dibayar oleh kaum kapitalis dalam bidang produksi ini. Suatu bagian ketiga dari nilai, pada akhirnya, merupakan sumber laba untuk para kapitalis industri dalam kategori ini, termasuk sewa tanah.

Bagian pertama ini, menurut Adam Smith komponen kapital tetap yang direproduksi dari semua kapital individual yang terlibat dalam departemen ini, adalah “sama sekali tidak merupakan sesuatu bagian” dari “penghasilan bersih,” dari kapitalis individual ataupun dari masyarakat. Ia selalu berfungsi sebagai kapital, dan tidak pernah sebagai penghasilan. Dalam hubungan ini *kapital tetap* dari setiap kapitalis individual sama sekali tidak berbeda dari kapital tetap dari masyarakat. Namun begitu, komponen-komponen nilai lain dari hasil alat-alat produksi masyarakat setahun –komponen-komponen nilai yang oleh karena itu juga ada sebagai bagian-bagian integral dari keseluruhan massa alat-alat produksi ini– memang pada waktu bersamaan merupakan “pendapatan bagi semua agen yang terlibat di dalam produksi ini,” yaitu upah untuk para pekerja, laba dan sewa bagi kaum kapitalis. Namun, bagi *masyarakat* mereka tidak merupakan pendapatan, melainkan *kapital*, sekali pun produksi setahun masyarakat hanya terdiri atas jumlah produk dari para anggota kapitalis individualnya. Bagian besar dari produk di dalam departemen pertama karena sifatnya sendiri dapat berfungsi hanya sebagai alat-alat produksi, dan bahkan yang dapat berfungsi sebagai alat-alat konsumsi, jika perlu, dirancang untuk berfungsi sebagai bahan mentah atau bahan bantuan bagi produksi baru. [Komponen-komponen nilai pembentuk-pendapatan dari departemen pertama] berfungsi sebagai alat-alat produksi, dan karena itu sebagai kapital, namun tidak di dalam tangan para produsen mereka, melainkan lebih dalam tangan para pengguna mereka, yang adalah:

3. Kaum kapitalis dalam departemen kedua, para produsen langsung dari *alat-alat konsumsi*. Mereka menggantikan kapital para kapitalis dalam departemen pertama yang dipakai dalam produksi alat-alat konsumsi (kecuali sejauh kapital ini diubah menjadi tenaga-kerja, dan mewakili jumlah dari upah-

upah kaum pekerja di dalam departemen kedua ini), sedangkan kapital yang dihabiskan ini, yang kini berada di dalam tangan kaum kapitalis yang memproduksinya di dalam bentuk alat-alat konsumsi, merupakan bagi bagiannya –yaitu, dari sudut-pandang masyarakat– “dana konsumsi yang di dalamnya para kapitalis dan para pekerja dalam departemen pertama merealisasikan pendapatan mereka.”

Jika Adam Smith telah melakukan analisisnya hingga sejauh ini, maka hanya tinggal sedikit saja yang diperlukan bagi pemecahan seluruh masalah itu. Ia hampir tepat mengenai permasalahannya, karena ia sudah mencatat bahwa bagian-bagian tertentu dari nilai dari *satu* jenis khusus (alat produksi) dari kapital barang-dagangan yang di dalamnya produk total setahun dari masyarakat itu berada, sekali pun mereka merupakan pendapatan bagi para pekerja dan kapitalis individual yang terlibat di dalam produksinya, bukan suatu komponen dari pendapatan masyarakat; sedangkan suatu komponen nilai dari jenis produk *lain* (alat konsumsi), sekali pun ia merupakan nilai kapital bagi para pemilik individualnya, kaum kapitalis yang terlibat di dalam bidang investasi ini, betapa pun hanya suatu bagian dari pendapatan masyarakat.

Ini sudah jelas dari penelitian sejauh ini:

Pertama-tama, sekali pun kapital masyarakat hanya jumlah dari kapital-kapital individual, dan karena itu produk barang-dagangan setahun (atau kapital barang-dagangan) dari masyarakat adalah setara dengan jumlah produk-produk barang-dagangan dari kapital-kapital individual ini; dan sekali pun, oleh karena itu, analisis yang sama mengenai nilai barang-dagangan ke dalam komponen-komponennya yang berlaku bagi setiap kapital barang-dagangan individual harus juga berlaku bagi masyarakat sebagai suatu keseluruhan dan dalam analisis terakhir memang berlaku, namun begitu bentuk pemunculan yang diambil oleh komponen-komponen ini di dalam proses menyeluruh dari reproduksi sosial adalah sesuatu yang *berbeda*.

Kedua, bahkan atas dasar reproduksi sederhana, kita tidak hanya mendapatkan bahwa produksi upah-upah (kapital variabel) dan nilai-lebih, tetapi juga produksi langsung dari nilai kapital konstan baru; ini benar sekali pun hari kerja terdiri atas hanya dua bagian, satu di mana si pekerja menggantikan kapital variabel, dan yang lainnya di mana si pekerja memproduksi nilai-lebih (laba, sewa, dsb.). Dengan kata lain, kerja harian yang dikeluarkan dalam mereproduksi alat produksi –yang nilainya dibagi menjadi upah-upah dan nilai-lebih– direalisasikan dalam alat produksi baru yang juga menggantikan komponen kapital konstan yang dikeluarkan di dalam produksi alat konsumsi.

Kesulitan-kesulitan utama tidak timbul di dalam perlakuan akumulasi, tetapi sudah di dalam perlakuan reproduksi sederhana, sekali pun bagian yang lebih



besar darinya sudah dipecahkan dalam yang dikatakan di atas. Inilah sebabnya mengapa Adam Smith ([*Wealth of Nations*,] Buku II) dan sebelum Smith Quesnay (*Tableau économique*) mulai dengan reproduksi sederhana, kapan saja mereka harus berurusan dengan gerakan dari produksi sosial setahun dan produksinya dengan jalan sirkulasi.

(b) *Solusi Smith tentang Nilai-Tukar menjadi  $v + s$*

Dogma Adam Smith bahwa harga atau *nilai yang dapat ditukarkan* setiap barang-dagangan tunggal –dan dengan demikian dari semua barang-dagangan yang merupakan produk sosial setahun (ia dengan tepat mengasumsikan produksi kapitalis di mana saja)– terdiri atas, atau *memecah diri ke dalam*, tiga *bagian komponen* upah, laba dan sewa, dapat direduksi pada tesis bahwa nilai barang-dagangan =  $v+s$ , yaitu nilai dari kapital variabel yang dikeluarkan di muka, ditambah nilai-lebih. Sebagaimana dibuktikan oleh kutipan berikut ini, kita mendapatkan ijin khusus dari Smith untuk mereduksi laba dan sewa pada suatu satuan umum yang kita namakan  $s$ ; kita untuk sementara mengesampingkan semua faktor sekunder, dan khususnya semua penyimpangan yang tampak atau sesungguhnya dari dogma bahwa nilai barang-dagangan semata-mata terdiri atas unsur-unsur yang kita tunjuk sebagai  $v+s$ .

Dalam manufaktur:

“Nilai yang ditambahkan para pekerja pada bahan-bahan... memecah diri... menjadi dua bagian, yang darinya satu membayar upah-upah mereka, yang lainnya laba-laba majikan mereka atas seluruh persediaan material dan upah yang dibayarnya di muka” (Buku I, Bab VI, hal. 151). “Melalui si pembuat [yaitu pekerja yang membuat/memanufaktur] mendapatkan upah-upahnya dikeluarkan di muka untuk dirinya oleh majikannya, ia, di dalam kenyataan, tiada berongkos apa pun baginya (bagi si majikan), nilai upah-upah itu pada umumnya dipulihkan, bersama dengan suatu laba, dalam nilai yang diperbaiki dari subyek yang kepadanya kerjanya itu dilimpahkan” (Buku II, Bab III, hal. 430).

Bagian dari “persediaan” yang telah dikeluarkan “untuk mempertahankan tangan-tangan yang produktif, setelah berlaku dalam fungsi suatu kapital kepadanya (*si majikan*) ... merupakan suatu pendapatan bagi mereka (*para pekerja*).” (Buku II, Bab III, hal. 432.)

Dalam bab yang sama, Adam Smith dengan tegas menyatakan:

“... seluruh produk setahun dari tanah dan kerja dari setiap negeri ... dengan sendirinya membagi dirinya menjadi dua bagian. Salah-satu darinya, dan acapkali bagian yang terbesar, adalah, pertama, dimaksudkan untuk menggantikan suatu kapital, atau untuk memperbaharui persediaan-

persediaan, material, dan kerja jadi, yang telah ditarik dari suatu kapital; yang lainnya untuk membentuk suatu pemasukan bagi si pemilik dari kapital ini, sebagai laba atas persediaannya, atau pun bagi seseorang lain, sebagai sewa atas *tanahnya*" (hal. 431) [Tekanan dari Marx].

Hanya satu bagian dari kapital itu, sebagaimana Adam Smith baru saja mengatakannya pada kita, juga merupakan pendapatan bagi seseorang, yaitu bagian yang diinvestasikan di dalam pembelian kerja produktif. Bagian ini – kapital variabel– pertama-tama melakukan *fungsi dari suatu kapital* di dalam tangan si majikan, dan bagi dirinya, dan kemudian ia *merupakan suatu pendapatan* bagi si pekerja produktif itu sendiri. Si kapitalis mengubah satu bagian dari nilai kapitalnya menjadi tenaga-kerja, dan justru dengan cara ini menjadi kapital variabel; tetapi sebagai suatu akibat dari transformasi ini tidak saja bagian dari kapital ini, melainkan keseluruhan kapitalnya, yang berfungsi sebagai kapital industri, si pekerja –penjual dari tenaga-kerja– menerima nilainya dalam bentuk upahnya. Di dalam tangannya, tenaga-kerja adalah semata-mata suatu barang-dagangan yang dapat dijual, barang-dagangan yang dari penjualannya si pekerja itu hidup, dan yang oleh karena itu merupakan satu-satunya sumber pendapatannya; hanya dalam tangan pembelinya, si kapitalis, tenaga-kerja itu berfungsi sebagai kapital variabel, dan dalam kenyataan si kapitalis hanya muncul untuk membayar di muka harga pembelian dari tenaga-kerja, karena nilainya sudah ditawarkan kepada dirinya oleh si pekerja.

Setelah Adam Smith menunjukkan pada kita bahwa nilai produk dalam manufaktur =  $v+s$  (di mana  $s$  adalah laba si kapitalis), ia mengatakan kepada kita bahwa dalam agrikultur para pekerja, di samping

"merekproduksi suatu nilai yang setara dengan konsumsi mereka sendiri, atau yang setara dengan kapital (variabel) yang mempekerjakan mereka, bersama dengan laba pemiliknya–melebihi dan di atas kapital dari si pengusaha pertanian dan semua *labanya*, mereka secara teratur menyebabkan reproduksi dari *sewa* si tuan-tanah" (Buku II, Bab V, hal. 463) [Tekanan dari Marx].

Kenyataan bahwa sewa masuk ke kantong tuan-tanah jelas di luar persoalan yang kita bahas di sini. Sebelum sewa itu beralih ke dalam tangannya, itu terlebih dulu harus berada di dalam tangan pengusaha pertanian itu, yaitu dari si kapitalis industri. Ia harus merupakan suatu komponen nilai dari produk itu, sebelum ia menjadi pendapatan bagi seseorang. Demikian bagi Smith sewa dan laba keduanya hanya komponen-komponen dari nilai-lebih yang pekerja produktif selalu mereproduksi bersama dengan upah-upahnya sendiri, yaitu dengan nilai kapital variabel. Sewa dan laba merupakan bagian-bagian dari nilai-lebih  $s$ , dan dengan cara ini Smith menyimpulkan harga semua barang-dagangan menjadi  $v+s$ .

Dogma bahwa harga-harga semua barang-dagangan (dan karena itu dari

produk barang-dagangan setahun) dapat diuraikan ke dalam upah-upah ditambah laba ditambah sewa tanah, mengambil bentuk itu, bahkan di dalam bagian yang sebentar-sebentar esoterik<sup>12</sup> dari karya Smith, bahwa nilai sesuatu barang-dagangan, dan dengan demikian dari produk barang-dagangan setahun masyarakat, =  $v+s$ ; yaitu nilai kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja dan selalu direproduksi oleh para pekerja, plus nilai-lebih yang ditambahkan oleh para pekerja melalui kerja mereka.

Hasil akhir Smith sekaligus mengungkapkan pada kita sumber dari analisisnya yang sepihak mengenai komponen-komponen yang ke dalamnya nilai barang-dagangan dapat dibagi (lebih banyak tentang hal ini, lihat di bawah). Kenyataan bahwa komponen-komponen ini juga merupakan berbagai sumber pendapatan bagi kelas-kelas dengan fungsi-fungsi yang berbeda-beda di dalam produksi tidak ada sangkut-paut apa pun dengan penentuan kuantitatif dari masing-masing komponen ini, dan batas-batas dari nilai-nilai total mereka.

Manakala Smith mengatakan:

“Upah, laba, dan sewa, merupakan tiga sumber asli dari semua pendapatan maupun dari semua nilai yang dapat ditukarkan. Semua pendapatan lainnya pada akhirnya berasal dari salah dari ketiga ini” (Buku I, Bab VI, hal. 155), semua jenis kekacauan ditumpuk menjadi satu.

1. Semua anggota masyarakat yang tidak segera langsung tampil di dalam proses produksi, entah sebagai pekerja atau tidak, dapat menerima bagian mereka dari produk barang-dagangan setahun –yaitu kebutuhan konsumsi mereka– dalam hal pertama hanya dari tangan kelas-kelas yang kepadanya produk ini pertama-tama menjadi haknya–para pekerja produktif, kaum kapitalis industri dan para tuan-tanah. Hingga batas ini, pendapatan-pendapatan mereka adalah, dalam suatu pengertian material, berasal dari upah-upah (upah-upah dari para pekerja produktif), laba, dan sewa-tanah, dan karena itu tampil, berbeda dengan pendapatan-pendapatan asli ini, sebagai derivatif. Namun sebaliknya, para penerima pendapatan derivatif ini, dalam arti yang baru diberikan di atas, menariknya melalui fungsi-fungsi mereka sebagai raja, pendeta, profesor, pelacur, serdadu bayaran, dsb., dan mereka oleh karena itu dapat memandang fungsi-fungsi mereka ini sebagai sumber asli dari pendapatan mereka.

2. (dan ini merupakan puncak dari kesalahan Smith yang bodoh sekali:) Setelah ia mulai dengan secara tepat mendefinisikan komponen-komponen nilai dari barang-dagangan dan total produk nilai yang terkandung di dalamnya, dan kemudian dengan menunjukkan bagaimana komponen-komponen ini merupakan suatu jumlah setara dari berbagai sumber pendapatan;<sup>13</sup> demikian setelah ia menderivasi pendapatan-pendapatan dari nilai, ia berlanjut dalam arah yang sebaliknya –dan ini tetap menjadi ide yang predominan dalam karyanya– dan

menjadikan pendapatan-pendapatan ini, gantinya cuma “bagian-bagian komponen,” menjadi “*sumber-sumber asli* dari semua nilai yang dapat ditukarkan,” dan dengan demikian membuka pintu lebar-lebar bagi ilmu ekonomi vulgar. (Cf. Roscher kita.<sup>14</sup>)

(c) *Komponen Kapital Konstan*

Kita sekarang akan melihat bagaimana Adam Smith mencoba membayangkan bagian kapital konstan dari nilai barang-dagangan.

“Dalam harga jagung, misalnya, satu bagian membayar sewa dari tuan-tanah....”

Asal komponen nilai ini tidak banyak sangkut-pautnya dengan keadaan bahwa ia dibayar kepada tuan-tanah dan merupakan pendapatan baginya dalam bentuk sewa, sebagaimana asal dari komponen-komponen nilai lain bersangkutan-paut dengan kenyataan bahwa mereka merupakan sumber-sumber pendapatan sebagai laba dan upah-upah.

“Se-[bagian] lain membayar upah-upah atau pemeliharaan para pekerja (dan ternak pekerja), [demikian ia tambahkan] yang dipekerjakan dalam memproduksinya, dan bagian ketiga membayar laba dari si pengusaha pertanian. Ketiga bagian ini seolah-olah [mereka memang ‘seolah-olah’] entah secara langsung atau pun pada akhirnya merupakan seluruh harga jagung itu.”<sup>15</sup>

Seluruh harga ini, yaitu penentuan kuantitatifnya, mutlak berdiri sendiri dari distribusinya di antara tiga jenis orang.

“Suatu bagian keempat, barangkali dapat dianggap, diperlukan untuk menggantikan persediaan dari si pengusaha pertanian, atau untuk kompensasi pengausan ternak yang bekerja itu, dan lain-lain perkakas peternakan. Tetapi harus dipertimbangkan bahwa harga suatu perkakas peternakan, seperti seekor kuda pekerja, sendiri terbuat dari tiga bagian yang sama; sewa tanah yang di atasnya ia dibesarkan, kerja merawat dan membesarkannya, dan laba pengusaha pertanian yang mengeluarkan di muka sewa atas tanah, maupun upah-upah dari kerja ini. Sekali pun harga jagung itu, oleh karena itu, dapat membayar harga itu maupun pemeliharaan kuda itu, seluruh harga itu masih memecah dirinya entah secara langsung ataupun pada akhirnya menjadi tiga bagian yang sama: sewa, kerja [ia maksudkan upah-upah] dan laba” (Buku I, Bab VI, hal. 153).

Ini secara harfiah adalah semua yang hendak dikatakan Adam Smith untuk mendukung doktrinnya yang mengherankan itu. Buktinya hanya terdiri atas pengulangan anggapan yang sama. Ia mengakui, sebagai contoh, bahwa harga jagung tidak hanya terdiri atas  $v+s$ , melainkan juga atas harga alat produksi yang dikonsumsi dalam produksi jagung, yaitu ia terdiri atas suatu nilai kapital

yang tidak diinvestasikan si pengusaha pertanian dalam tenaga-kerja. Sekali pun begitu, katanya, harga-harga dari semua alat produksi ini sendiri dapat diuraikan, tepat seperti harga jagung itu sendiri, menjadi  $v+s$ . Smith cuma lupa menambahkan: juga ke dalam harga alat produksi yang dipakai dalam penciptaan mereka sendiri. Ia merujuk kita dari satu cabang produksi ke lain cabang produksi, dan dari sini lagi kepada yang ketiga. Pernyataan bahwa seluruh harga barang-dagangan adalah *secara langsung* ataupun *pada akhirnya* dapat dipecahkan menjadi  $v+s$  hanya akan berhenti menjadi suatu dalih kosong jika Smith dapat mendemonstrasikan bahwa produk-produk barang-dagangan yang harganya secara langsung diurai menjadi  $c$  (harga alat produksi yang dikonsumsi) +  $v+s$  pada akhirnya dikompensasi dengan produk-produk barang-dagangan yang secara sepenuhnya menggantikan *alat produksi yang dikonsumsi* ini, dan yang untuk bagian mereka hanya diproduksi dengan pengeluaran kapital variabel, yaitu kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja. Maka harga dari barang-dagangan tersebut terakhir ini akan secara langsung menjadi  $v+s$ . Dan dengan cara ini harga dari yang tersebut terdahulu, juga,  $c+v+s$ , di mana  $c$  adalah komponen dari kapital konstan, pada akhirnya akan dapat diurai menjadi  $v+s$ . Adam Smith sendiri tidak percaya dirinya sendiri telah memberikan suatu contoh seperti itu dengan contohnya mengenai para pengumpul batu-kerikil Skotlandia, yang menurutnya (1) tidak menawarkan jenis nilai-lebih apa pun, kecuali hanya memproduksi upah-upah mereka sendiri; (2) tidak mempekerjakan suatu alat produksi. (Padahal dalam kenyataan mereka melakukannya, dalam bentuk keranjang-keranjang, karung-karung dan lain-lain tempat untuk mengangkut batu-batu kerikil.)

Kita sudah melihat di atas bagaimana Adam Smith menolak teorinya sendiri tanpa bahkan menjadi sadar akan kontradiksi-kontradiksinya. Sumber-sumber ini, namun, harus dicari justru dalam dasar-dasar pikiran ilmiahnya sendiri. Kapital yang diubah menjadi kerja memproduksi suatu nilai yang lebih besar dari nilainya sendiri. Bagaimana? Karena, demikian kata Smith, kaum pekerja menanamkan pada barang-barang yang padanya mereka bekerja, selama proses produksi itu, suatu nilai yang, di samping kesetaraan bagi harga beli mereka sendiri, merupakan suatu nilai-lebih yang menjadi hak bagi majikan-majikan mereka (laba dan sewa). Ini memang mereka lakukan, dan mereka tidak dapat melakukan yang lainnya. Yang berlaku bagi kerja industri dari satu hari tunggal, namun, berlaku juga bagi kerja yang digerakkan oleh seluruh kelas kapitalis dalam perjalanan satu tahun penuh. Oleh karena itu, seluruh produk nilai masyarakat setahun, dapat dipecah hanya menjadi  $v+s$ , menjadi suatu kesetaraan yang dengannya para pekerja menggantikan nilai kapital yang dikeluarkan untuk harga beli mereka sendiri, dan nilai tambahan yang harus mereka berikan pada para majikan mereka melebihi dan di atas nilai ini. Namun, dua unsur dari nilai barang-dagangan ini, juga

merupakan sumber-sumber pendapatan bagi berbagai kelas yang terlibat di dalam proses reproduksi itu: pertama-tama upah-upah, pendapatan dari para pekerja; yang kedua nilai-lebih, yang darinya kapitalis industri menahan satu bagian bagi dirinya sendiri dalam bentuk laba, sedang sebagian lain dipotong sebagai sewa, pendapatan si tuan-tanah. Bagaimana bisa ada suatu komponen nilai lain, jika produk nilai setahun tidak mengandung unsur-unsur lain kecuali  $v+s$ ? Di sini kita berurusan dengan reproduksi sederhana. Karena kerja setahun seluruhnya diurai menjadi kerja yang diperlukan bagi reproduksi nilai kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja, dan kerja yang diperlukan untuk penciptaan suatu nilai-lebih, dari mana dapat ada lebih banyak kerja lagi untuk memproduksi suatu nilai kapital yang tidak dikeluarkan untuk tenaga-kerja?

Masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Adam Smith mendefinisikan nilai sebuah barang-dagangan dengan jumlah kerja yang *ditambahkan* oleh pekerja-upahan pada obyek kerja. Dalam kenyataan ia mengatakan, *pada bahan-bahan*, karena ia berurusan dengan manufaktur, yang mengerjakan apa yang sudah merupakan produk-produk kerja; tetapi ini sama sekali tidak mempengaruhi masalah yang dibahas. Nilai yang ditambahkan pekerja pada suatu barang (dan *ditambahkan* ini adalah ungkapan Adam kita sendiri) sepenuhnya tidak bergantung apakah obyek yang kepadanya nilai itu ditambahkan sudah mempunyai atau pun tidak mempunyai nilai *sebelum* penambahan ini. Pekerja itu oleh karena itu menciptakan suatu nilai di dalam bentuk barang-dagangan itu. Menurut Adam Smith ini di satu pihak merupakan kesetaraan untuk upah-upahnya, karena bagian ini oleh karena itu ditentukan oleh nilai dari upah itu; bergantung apakah ini lebih tinggi atau lebih rendah, nilai yang telah ditambahkan di sini dengan kerja adalah yang dalam hubungan ini diperlukan untuk memproduksi atau mereproduksi upah-upahnya. Namun, suatu bagian lain, ditambahkan oleh pekerja dengan kerja lebih lanjut melampaui batas ini, dan merupakan nilai-lebih bagi majikan kapitalisnya. Apakah nilai-lebih ini sepenuhnya tetap dalam tangan si kapitalis, atau sebagian diambil darinya oleh pihak-pihak ketiga, sama sekali tidak mempengaruhi penentuan kualitatif nilai-lebih yang ditambahkan oleh pekerja-upahan itu (bahwa itu seluruhnya nilai-lebih), atau penentuan kuantitatifnya (jumlahnya). Ia adalah nilai tepat yang sama seperti suatu komponen nilai lainnya dari produk itu, semata-mata dibedakan oleh kenyataan bahwa si pekerja tidak menerima sesuatu kesetaraan apa pun untuknya, dan tidak menerima sesuatu berikutnya, karena nilai ini sebaliknya dirampas oleh si kapitalis tanpa suatu kesetaraan. Keseluruhan nilai barang-dagangan ditentukan oleh jumlah kerja yang dikeluarkan si pekerja di dalam produksinya. Satu bagian dari keseluruhan nilai ini dikarakterisasi sebagai setara dengan nilai upah, yaitu suatu kesetaraan bagi upah-upah. Bagian kedua, oleh

karena itu, nilai-lebih itu, tidak bisa tidak dikarakterisasi, dengan tanda yang sama, sebagai setara dengan total nilai produk itu dikurangi komponen nilai yang adalah kesetaraan bagi upah itu; yaitu setara dengan nilai kelebihan yang diciptakan di dalam produksi barang-dagangan itu di atas komponen nilai yang terkandung di dalamnya yang adalah kesetaraan bagi upah-upah.

2. Yang berlaku bagi suatu barang-dagangan yang diproduksi dalam suatu bisnis kapitalis tunggal oleh beberapa pekerja individual juga berlaku bagi produk setahun dari semua cabang industri dikumpulkan jadi satu. Yang berlaku bagi kerja sehari seorang pekerja produktif individual juga berlaku bagi kerja setahun yang dilaksanakan oleh seluruh kelas pekerja produktif. Kelas ini *menetapkan* (ungkapan Smith) dalam produk setahun suatu keseluruhan nilai yang ditentukan oleh jumlah kerja yang dikeluarkan setahun, dan keseluruhan nilai ini dipecah menjadi satu bagian yang ditentukan oleh bagian kerja setahun itu yang di dalamnya kelas pekerja menciptakan suatu kesetaraan bagi upah setahunnya, sesungguhnya upah ini sendiri, dan suatu bagian lain yang ditentukan oleh kerja setahun tambahan yang di dalamnya para pekerja menciptakan suatu nilai-lebih bagi kelas kapitalis. Produk nilai setahun yang terkandung di dalam produk setahun itu dengan demikian terdiri hanya atas dua unsur, kesetaraan bagi upah setahun yang diterima oleh kelas pekerja dan nilai-lebih yang secara setahun ditawarkan pada kelas kapitalis. Tetapi upah merupakan pendapatan dari kelas pekerja, dan jumlah setahun nilai-lebih merupakan pendapatan dari kelas kapitalis; kedua itu oleh karena itu mewakili (dan sudut-pandang ini adalah tepat di mana ia adalah suatu masalah penggambaran reproduksi sederhana) bagian/saham relatif di dalam dana konsumsi setahun, dan direalisasikan di dalamnya. Oleh karena itu tiada ruang yang tersisa bagi nilai kapital konstan, bagi reproduksi kapital yang berfungsi di dalam bentuk alat produksi.

Namun begitu, Adam Smith dengan tegas menyatakan di dalam “Pengantar” karyanya bahwa bagian-bagian dari nilai barang-dagangan yang berfungsi bersama sebagai pendapatan bertepatan dengan produk setahun yang dimaksudkan bagi dana konsumsi sosial:

“Untuk menjelaskan yang merupakan pendapatan keseluruhan rakyat, atau apa yang menjadi sifat dari dana-dana yang... telah menawarkan konsumsi setahun mereka, merupakan obyek dari Empat Buku pertama ini” (hal. 106).

Dan dalam kalimat yang paling pertama dari “Pengantar” itu ia menyatakan:

“Kerja setahun setiap bangsa adalah dana yang aslinya memasoknya dengan semua kebutuhan dan kemudahan kehidupan yang secara setahun ia konsumsi, dan yang selalu terdiri atas produk langsung dari kerja itu, atau pun dalam yang dibeli dengan produk itu dari bangsa-bangsa lain” (hal.

Maka, kesalahan pertama Smith adalah menyetarakan “nilai dari produk setahun” dengan “produk nilai” setahun; yang tersebut terdahulu mencakup, di atas semua ini, segala unsur nilai yang dipakai di dalam produksi produk setahun ini, “tetapi yang diproduksi dalam tahun sebelumnya (terdahulu) dan sebagian pada tahun-tahun yang lebih dini lagi:” alat produksi yang nilainya hanya “muncul-kembali”—dan yang, sejauh yang mengenai nilai mereka, telah tidak diproduksi maupun direproduksi dengan kerja yang dikeluarkan selama tahun yang berjalan. Kekacauan ini telah memungkinkan Adam Smith untuk menyulap pergi (menghilangkan) komponen konstan dalam nilai produk setahun. Kekacauan itu sendiri didasarkan pada suatu kesalahan lebih lanjut di dalam konsepsi dasarnya. Ia tidak membedakan sifat rangkap dari kerja itu sendiri: kerja yang menciptakan nilai, dengan pengeluaran tenaga-kerja, dan kerja yang menciptakan obyek-obyek kegunaan (nilai-nilai pakai), sebagai kerja kongkrit yang berguna. Jumlah keseluruhan dari barang-dagangan yang diproduksi secara setahun, yaitu “keseluruhan produk setahun,” adalah produk dari kerja *berguna* yang beroperasi dalam tahun yang berjalan; hanya dengan penerapan sosial atas kerja di dalam suatu sistem varitas-varitas kerja berguna yang rumit bahwa semua barang-dagangan ini dilahirkan; hanya dengan cara ini nilai alat produksi yang dihabiskan di dalam produksinya dipertahankan dalam keseluruhan nilai mereka, dan muncul kembali di dalam suatu bentuk fisik baru. Keseluruhan *produk setahun* dengan demikian adalah hasil dari kerja *berguna* yang dikeluarkan selama tahun itu; tetapi hanya satu bagian dari *nilai produk ini* telah diciptakan selama tahun itu; bagian ini adalah *produk nilai* setahun, yang mewakili jumlah kerja yang sungguh-sungguh berkinerja selama tahun itu sendiri.

Maka, oleh karena itu, ketika Smith berkata dalam kalimat yang baru saja dikutip itu:

“Kerja setahun setiap bangsa adalah dana yang aslinya menawarkan bangsa itu dengan semua kebutuhan dan kemudahan hidup yang secara setahun dikonsumsi, dsb.,”

maka Smith secara sepihak menerima sudut-pandang kerja berguna. Adalah dalam hal ini, jelasnya, yang menjadikan semua kebutuhan hidup ini menjadi bentuk dapat-dikonsumsi ini. Namun, ia melupakan bahwa ini tidak akan mungkin tanpa kerjasama alat-alat kerja dan obyek-obyek kerja yang diwariskan dari tahun-tahun sebelumnya, dan bahwa *kerja setahun*, oleh karena itu, sejauh ia merupakan nilai, sama sekali tidak menciptakan seluruh nilai dari produk-produk yang disiapkan olehnya; bahwa nilai yang diproduksi adalah lebih kecil dari nilai produk itu.



Jika kita tidak dapat menyalahkan Adam Smith karena tidak lebih jauh dalam analisis ini dari para penerusnya (bahkan jika suatu pendekatan pada konsepsi yang tepat telah tersedia dengan kaum Fisiokrat), kita dapat mengatakan bahwa ia semakin terjerumus dalam kekacauan, dan sebab pokok akan hal ini adalah bahwa konsepsinya yang *esoterik* mengenai nilai barang-dagangan selalu digagalkan oleh gagasan-gagasan eksoterik yang dalam keseluruhannya menguasai karyanya, sekali pun naluri ilmiahnya mengizinkan sudut-pandang esoterik ini muncul kembali dari waktu ke waktu.

*(d) Kapital dan Pendapatan pada Adam Smith*

Komponen dari suatu nilai barang-dagangan (dan karena itu juga nilai dari produk setahun) yang hanya merupakan suatu kesetaraan bagi upah adalah setara dengan kapital yang dikeluarkan di muka oleh si kapitalis dalam upah-upah, yaitu pada komponen variabel dari keseluruhan kapital yang dikeluarkannya di muka. Si kapitalis menerima kembali komponen dari nilai kapital yang dikeluarkan di muka dalam bentuk suatu komponen nilai yang baru diproduksi dari barang-dagangan yang ditawarkan oleh para pekerja-upahan. Apakah kapital variabel itu dikeluarkan di muka dalam arti bahwa si kapitalis membayar dalam (bentuk) uang bagian yang menjadi hak si pekerja atas suatu produk yang masih belum jadi untuk dijual, atau yang, sekali pun sudah jadi, masih belum dijual oleh si kapitalis, apakah ia membayar si pekerja dengan uang yang sudah diterima (si kapitalis) dari penjualan barang-dagangan yang ditawarkan oleh si pekerja itu, atau apakah ia telah mengantisipasi uang ini dengan kredit dalam semua kasus ini, si kapitalis mengeluarkan kapital variabel yang menjadi hak si pekerja sebagai uang, dan sebagai gantinya ia memiliki kesetaraan dari nilai kapital ini di dalam bagian nilai barang-dagangannya yang dengannya si pekerja memproduksi lagi bagian di dalam keseluruhan nilai dari yang menjadi bagiannya; yang dengannya, dengan kata lain, ia telah memproduksi nilai dari upah-upahnya sendiri. Ganti memberikan padanya bagian dari nilai ini dalam bentuk fisik produknya sendiri, si kapitalis membayarnya dengan uang. Oleh karena itu, bagi si kapitalis, komponen variabel dari nilai kapital yang telah dikeluarkan di muka kini berada di dalam bentuk barang-dagangan, sedangkan si pekerja telah menerima dalam bentuk uang kesetaraan bagi tenaga-kerja yang telah dijualnya.

Demikian, sementara bagian dari kapital yang dikeluarkan di muka oleh si kapitalis telah ditransformasi menjadi kapital variabel dengan pembelian tenaga-kerja yang berfungsi sebagai tenaga-kerja aktif di dalam proses produksi itu sendiri, dan diproduksi kembali, yaitu direproduksi, dengan pengeluaran tenaga ini sebagai nilai baru di dalam bentuk barang-dagangan –yaitu reproduksi, produksi

kembali nilai kapital yang aslinya dikeluarkan di muka!— si pekerja mengonsumsi nilai atau harga dari tenaga-kerjanya yang telah dijualnya untuk kebutuhan hidup, untuk kebutuhan guna mereproduksi tenaga-kerjanya. Suatu jumlah uang yang setara dengan kapital variabel itu merupakan pendapatannya, dengan kata lain penghasilannya, yang hanya ia terima selama ia dapat menjual tenaga-kerjanya kepada si kapitalis.

Barang-dagangan pekerja-upahan —tenaga-kerjanya sendiri— berfungsi sebagai suatu barang-dagangan hanya sejauh itu diwujudkan dalam kapital si kapitalis, dan berfungsi sebagai kapital; di lain pihak, kapital yang dikeluarkan sebagai kapital uang untuk pembelian tenaga-kerja berfungsi sebagai pendapatan dalam tangan penjual tenaga-kerja, si pekerja-upahan.

Berbagai proses sirkulasi dan produksi saling berjalanan di sini, dan Adam Smith tidak membeda-bedakannya.

Pertama, tindakan-tindakan yang termasuk pada proses *sirkulasi*. Si pekerja menjual barang-dagangannya —tenaga-kerja— kepada si kapitalis; uang yang dengannya si kapitalis membelinya adalah baginya uang yang diinvestasikan untuk tujuan valorisasi, yaitu kapital uang; ia tidak dihabiskan, melainkan hanya dikeluarkan di muka. (Ini arti sesungguhnya dari *dikeluarkan di muka* [*persekot*]-nya kaum Fisiokrat— sepenuhnya tidak bergantung dari mana si kapitalis mendapatkan uang itu sendiri. Yang dikeluarkan di muka, bagi si kapitalis, adalah setiap nilai yang ia bayar untuk tujuan proses produksi, entah itu dilakukan di muka atau setelah peristiwanya; ia dikeluarkan di muka pada proses produksi itu sendiri.) Semua yang terjadi di sini adalah yang terjadi dalam setiap penjualan barang-dagangan: si penjual menyerahkan suatu nilai-pakai (dalam hal ini tenaga-kerja) dan menerima nilainya dalam uang (merealisasikan harganya); si pembeli menyerahkan uangnya dan sebagai gantinya menerima barang-dagangan itu sendiri—dalam hal ini tenaga-kerja.

Kedua. Di dalam proses *produksi*, tenaga-kerja yang telah dibeli kini merupakan bagian dari kapital yang berfungsi, dan si pekerja sendiri berfungsi di sini semata-mata sebagai suatu bentuk fisik yang istimewa dari kapital ini, berbeda dari unsur-unsur kapital yang berada dalam bentuk fisik alat-alat produksi. Selama proses itu, si pekerja menambahkan nilai pada alat-alat produksi yang ia transformasi menjadi sebuah produk dengan mengeluarkan tenaga-kerjanya pada nilai tenaga-kerja ini (dengan mengesampingkan nilai-lebih). Dengan cara ini, ia mereproduksi bagi si kapitalis, di dalam bentuk barang-dagangan, bagian kapital dari yang disebut terdahulu yang dikeluarkan di muka pada dirinya dalam (bentuk) upah-upah, atau yang akan dikeluarkan di muka; memproduksi bagi dirinya suatu kesetaraan bagi kapital ini. Ia memproduksi bagi si kapitalis, dengan kata lain, kapital yang si kapitalis dapat *keluarkan di muka* lagi di dalam pembelian tenaga-

kerja.

Ketiga. Dengan penjualan barang-dagangan itu, oleh karena itu, suatu bagian dari harga penjualannya mengganti bagi si kapitalis kapital variabel yang telah dikeluarkan di muka, dan dengan begitu memungkinkan dirinya membeli tenaga-kerja kembali, tepat sebagaimana itu memungkinkan si pekerja untuk menjualnya lagi.

Dengan semua pembelian dan penjualan barang-dagangan –tepat sama sebagaimana transaksi-transaksi ini semata-mata dipandang sebagaimana adanya– adalah sama sekali tidak penting apa yang terjadi di tangan si penjual dengan uang yang diterima untuk barang-dagangannya, dan apa yang terjadi di tangan si pembeli dengan barang kegunaan yang telah dibelinya. Juga sama sekali tidak penting, karena itu, sejauh yang sedang dibahas hanya proses sirkulasi, bahwa tenaga-kerja yang dibeli oleh si kapitalis mereproduksi nilai kapital bagi dirinya, sedangkan uang yang dibayar sebagai harga pembelian tenaga-kerjanya merupakan pendapatan bagi si pekerja. Nilai dari barang dagangan si pekerja, tenaga-kerjanya, tidak dipengaruhi oleh kenyataan bahwa ini merupakan *pendapatan* bagi dirinya, atau pun oleh kenyataan bahwa penggunaan barang-dagangannya oleh si pembeli mereproduksi nilai kapital bagi pembeli itu.

Karena nilai tenaga-kerja –yaitu harga jual yang secukupnya dari barang-dagangan ini– ditentukan oleh jumlah kerja yang diperlukan untuk mereproduksinya, dan jumlah kerja ini sendiri ditentukan oleh yang diperlukan untuk memproduksi kebutuhan hidup yang diperlukan si pekerja, yaitu jumlah kerja yang diperlukan untuk mempertahankan hidupnya, upah itu menjadi pendapatan yang dengannya si pekerja itu harus hidup.

Adam Smith sepenuhnya salah dengan mengatakan (hal., 432) bahwa bagian dari kapital yang digunakan “dalam mempertahankan tangan-tangan produktif, setelah melakukan fungsi suatu kapital bagi dirinya (si kapitalis), merupakan suatu pendapatan bagi mereka (para pekerja).”

“Uang” yang dengannya si kapitalis membayar tenaga-kerja yang dibelinya “berguna dalam fungsi suatu kapital bagi dirinya,” sejauh ia dengan begitu mempersatukan tenaga-kerja dengan komponen-komponen material dari kapitalnya dan karena itu untuk pertama kalinya menempatkan kapitalnya dalam suatu kedudukan di mana ia dapat berfungsi sebagai kapital produktif. Perbedaannya ialah bahwa tenaga-kerja adalah suatu “barang-dagangan” dalam tangan si pekerja, dan bukan kapital, dan ia merupakan suatu pendapatan bagi dirinya sejauh ia dapat secara teratur mengulangi penjualannya; ia berfungsi sebagai kapital *setelah* penjualan, di tangan si kapitalis, selama proses produksi itu sendiri. Yang melayani dua tujuan di sini adalah tenaga-kerja. Di tangan pekerja, ia merupakan barang-dagangan yang dijual menurut nilainya; di tangan

kapitalis yang telah membelinya, ia merupakan suatu daya yang memproduksi nilai maupun nilai-pakai. Namun, uang itu, yang diterima si pekerja dari si kapitalis, diterimanya hanya setelah si pekerja telah memberikan kepada si kapitalis penggunaan tenaga-kerjanya, setelah ini sudah direalisasikan dalam nilai produk kerja itu. Si kapitalis mempunyai nilai ini di tangannya sebelum ia membayar untuknya. Sehingga, bukan uang itu yang berfungsi dua-kali: pertama sebagai bentuk uang dari kapital variabel, kemudian sebagai upah. Adalah tenaga-kerja itu yang lebih berfungsi dua-kali; pertama sebagai suatu “barang-dagangan,” ketika tenaga-kerja itu dijual (manakala upah yang harus dibayar ditetapkan, uang itu hanya beroperasi sebagai suatu ukuran ideal dari nilai, dan ia sama sekali tidak perlu berada dalam tangan si kapitalis); kedua di dalam proses produksi, manakala ia berfungsi sebagai *kapital*, yaitu sebagai suatu unsur yang menciptakan nilai-pakai maupun nilai di tangan si kapitalis. Ia sudah menghasilkan kesetaraan yang harus dibayar kepada si pekerja, dalam bentuk barang-dagangan, sebelum si kapitalis membayarkan ini kepada si pekerja dalam bentuk uang. Oleh karena itu si pekerja sendiri menciptakan dana pembayaran yang darinya si kapitalis membayar si pekerja itu. Tetapi ini belum semuanya.

Si pekerja menggunakan uang yang diterimanya itu untuk memelihara tenaga-kerjanya, dan dengan demikian –jika kita menganggap kelas kapitalis dan kelas pekerja sebagai suatu keseluruhan– dalam memelihara bagi si kapitalis satu-satunya perkakas yang dengannya si kapitalis dapat tetap sebagai seorang kapitalis.

Sebaliknya, tetap berlangsungnya pembelian dan penjualan tenaga-kerja mengabadikan posisi tenaga-kerja sebagai suatu unsur kapital, dan dengan cara ini kapital muncul sebagai pencipta barang-dagangan, barang-barang kegunaan yang mempunyai suatu nilai; ini pula adalah bagaimana bagian dari kapital yang membeli tenaga-kerja secara teratur dipulihkan oleh produk tenaga-kerja itu sendiri, sehingga si pekerja sendiri selalui menciptakan dana kapital yang darinya ia dibayar. Di lain pihak, penjualan tetap dari tenaga-kerja menjadi suatu sumber untuk mempertahankan hidup si pekerja yang secara terus-menerus harus diulanginya, dan tenaga-kerjanya dengan demikian tampil sebagai alat yang dengannya ia mendapatkan pemasukan yang darinya ia hidup. Pendapatan, di sini, tidak bermakna lebih ketimbang perolehan nilai-nilai yang dihasilkan oleh penjualan yang terus-menerus diulangi dari suatu barang-dagangan (tenaga-kerja), dan dalam hubungan ini nilai-nilai itu sendiri hanya berfungsi kepada reproduksi yang terus-menerus dari barang-dagangan untuk dijual. Hingga batas ini, Adam Smith tepat mengatakan bahwa komponen nilai dari produk yang diciptakan oleh si pekerja yang untuknya si kapitalis membayar suatu kesetaraan dalam bentuk upah menjadi suatu sumber pendapatan bagi si pekerja itu. Tetapi

hal ini mempengaruhi sifat dan ukuran bagian nilai barang-dagangan ini tepat sama sedikitnya seperti nilai alat-alat produksi dipengaruhi oleh kenyataan bahwa mereka berfungsi sebagai nilai-nilai kapital, atau sifat dan panjangnya sebuah garis lurus oleh kenyataan bahwa ia berfungsi sebagai landasan sebuah segi-tiga atau poros sebuah elips. Nilai tenaga-kerja tetap tepat sama ditentukan secara independen seperti nilai suatu alat produksi. Komponen dari nilai barang-dagangan ini tidak *terdiri atas* pendapatan sebagai suatu faktor otonom yang membentuknya, tidak pula komponen nilai ini *mengurai dirinya sendiri* menjadi pendapatan. Nilai baru yang selalu direproduksi oleh si pekerja ini merupakan suatu sumber pendapatan bagi dirinya, tetapi tidak berarti dari sini, sebaliknya, bahwa pendapatannya merupakan suatu akibat dari nilai baru yang telah diproduksinya. Yang menentukan besarnya pendapatannya ini adalah bagian di dalam nilai baru yang ia ciptakan yang dibayarkan pada dirinya, dan bukan dengan cara sebaliknya. Jika bagian nilai baru ini merupakan pendapatan bagi dirinya, ini secara sederhana menunjukkan apa yang terjadi dengannya, bagaimana ia digunakan, dan sedikit sekali hubungannya dengan pembentukannya seperti dengan pembentukan sesuatu nilai lainnya. Jika pendapatanku adalah 10 *shilling* per minggu, maka keadaan-keadaan pendapatan mingguan ini tidak mempengaruhi sifat dari nilai 10 *shilling* itu maupun *besarannya*. Tepat seperti suatu barang-dagangan lain, demikian halnya tenaga-kerja, juga, nilainya ditentukan oleh jumlah kerja yang diperlukan untuk mereproduksinya; kenyataan bahwa jumlah kerja ini ditentukan oleh nilai kebutuhan hidup yang diperlukan oleh si pekerja, dan dengan demikian kerja yang diperlukan untuk reproduksi kebutuhan hidup ini, adalah suatu karakteristik dari barang-dagangan tertentu (tenaga-kerja) ini, tetapi tidak lebih khusus baginya dari kenyataan bahwa nilai dari ternak penghela ditentukan oleh kebutuhan hidup yang diperlukan bagi pemeliharaannya, dan dengan demikian oleh jumlah kerja manusia yang diperlukan untuk produksi yang tersebut belakangan, adalah khusus bagi ternak penghela ini.

Kategori *pendapatan* merupakan akar sebab dari seluruh kesukaran Smith. Bagi dirinya berbagai tipe pendapatan merupakan *bagian-bagian komponen* dari nilai barang-dagangan yang diproduksi setahun, yang diciptakan baru, sedangkan dalam kenyataan sesungguhnya adalah yang sebaliknya; ia merupakan kedua bagian yang ke dalamnya nilai barang-dagangan ini terbagi *bagi si kapitalis*—kesetaraan bagi kapital variabel yang dikeluarkannya di muka dalam bentuk uang untuk pembelian kerja, dan bagian nilai lainnya yang menjadi miliknya sekali pun itu tidak berbiaya apa pun bagi dirinya, nilai-lebih— yang merupakan sumber-sumber pendapatan. Kesetaraan kapital variabel dikeluarkan kembali di muka dalam tenaga-kerja, dan hingga batas ini merupakan suatu pendapatan bagi si

pekerja di dalam bentuk upah-upahnya; bagian lainnya –nilai-lebih– karena itu tidak harus menggantikan suatu kapital yang dikeluarkan di muka bagi si kapitalis, dapat digunakan olehnya untuk kebutuhan konsumsi (baik keperluan-keperluan mau pun kemewahan-kemewahan), dapat dikonsumsi sebagai pendapatan, gantinya membentuk sesuatu jenis kapital. Prakondisi bagi pendapatan ini adalah nilai barang-dagangan itu sendiri, dan komponen-komponennya dibedakan bagi si kapitalis hanya hingga batas bahwa komponen-komponen itu merupakan suatu kesetaraan *untuk*, atau pun suatu surplus *di atas* (melebihi), kapital variabel yang telah dikeluarkannya di muka. Kedua-duanya ini tidak terdiri atas sesuatu yang lain dari tenaga-kerja yang dikeluarkan dalam proses produksi barang-dagangan itu, yang dibuat mengalir sebagai kerja. Mereka tidak terdiri atas pendapatan atau pemasukan, melainkan lebih merupakan pengeluaran–pencurahan kerja.

Setelah *quid pro quo* ini, yang dengannya pendapatan dijadikan sumber nilai barang-dagangan, gantinya nilai barang-dagangan ini menjadi sumber pendapatan, nilai barang-dagangan kini muncul sebagai *terdiri atas* berbagai jenis pendapatan; dan semuanya ini ditentukan secara satu-sama-lain saling tidak bergantung, dan keseluruhan nilai barang-dagangan itu ditentukan dengan menambahkan nilai-nilai dari pendapatan-pendapatan ini. Tetapi sekarang timbul pertanyaan: bagaimana kita dapat menentukan nilai masing-masing pendapatan ini yang darinya nilai barang-dagangan itu dianggap berasal? Dalam hal upah, hal ini dalam kenyataan dapat dilakukan, karena upah merupakan nilai barang-dagangan tenaga-kerja, dan yang tersebut terakhir dapat ditentukan (seperti nilai sesuatu barang-dagangan lainnya) dengan kerja yang diperlukan untuk reproduksinya. Tetapi yang bersangkutan dengan nilai-lebih, atau dalam kasus Adam Smith kedua bentuknya, laba dan sewa, bagaimana kedua ini harus ditentukan? Di sini kita dibiarkan dengan omong kosong belaka. Di beberapa tempat Adam Smith menggambarkan upah dan nilai-lebih (atau upah dan laba) sebagai komponen-komponen yang darinya nilai atau harga barang-dagangan itu disusun, sedangkan di tempat lain, dan seringkali nyaris dalam helaan nafas yang sama, Smith melukiskannya sebagai bagian-bagian yang ke dalamnya nilai barang-dagangan itu *mengurai dirinya*; namun yang tersebut terakhir berarti bahwa nilai barang-dagangan itu terlebih dulu ditentukan dan bahwa berbagai bagian dari nilai tertentu ini menjadi hak berbagai pribadi yang terlibat di dalam proses produksi di dalam bentuk berbagai pendapatan yang berbeda. Ini sama sekali tidak identik dengan komposisi nilai dari ketiga *komponen* ini. Jika aku mendefinisikan kepanjangan tiga garis lurus secara terpisah-pisah, dan kemudian menjadikan ketiga garis ini *komponen-komponen* dari sebuah garis keempat yang setara dalam kepanjangan dengan jumlah mereka, maka ini sama sekali bukan prosedur yang

sama seakan-akan aku memulai dengan suatu garis lurus tertentu dan membagi ini untuk sesuatu maksud tertentu –*mengurai*-nya, dapat dikatakan– menjadi tiga bagian. Kepanjangannya garis dalam kasus pertama selalu berubah dengan kepanjangan ketiga garis yang merupakan jumlahnya; dalam kasus terakhir kepanjangan ketiga pangsa itu dibatasi sejak awal karena mereka merupakan bagian-bagian dari sebuah garis yang berukuran tertentu.

Sesungguhnya, jika kita berpegangan pada yang tepat dalam penyajian Smith, yaitu bahwa nilai yang terkandung di dalam produk barang-dagangan setahun masyarakat yang “diciptakan baru dengan kerja tahun itu” adalah setara (tepat seperti suatu barang-dagangan tunggal atau produk sehari, seminggu, dsb.) dengan jumlah kapital variabel yang dikeluarkan di muka (yaitu dengan komponen nilai yang dimaksudkan untuk kembali berfungsi bagi pembelian tenaga-kerja), ditambah nilai-lebih, yang si kapitalis dapat realisasikan dalam benda-benda bagi konsumsi pribadinya (dalam kasus reproduksi sederhana dan dengan kondisi-kondisi lainnya tidak berubah); lagi pula jika kita mengingat bahwa Smith menggabungkan kerja dalam kapasitasnya yang menciptakan-nilai, sebagai pengeluaran dari tenaga-kerja, dengan kerja dalam kapasitasnya untuk menciptakan nilai-pakai, yaitu kerja yang dikeluarkan dalam bentuk berguna, dalam bentuk yang bertujuan –maka seluruh konsepsi itu berarti: Nilai suatu barang-dagangan adalah produk kerja; demikian juga, oleh karena itu, nilai dari produk kerja setahun atau nilai produk barang-dagangan masyarakat setahun. Namun karena semua kerja dapat diuraikan menjadi (1) waktu-kerja perlu, di mana si pekerja semata-mata mereproduksi suatu kesetaraan bagi kapital yang dikeluarkan di muka dalam pembelian tenaga-kerjanya, dan (2) kerja lebih, yang dengannya si pekerja menawarkan si kapitalis dengan suatu nilai yang untuknya yang tersebut belakangan tidak membayar kesetaraannya, yaitu suatu nilai-lebih, maka semua nilai barang-dagangan dapat diurai secara sederhana menjadi dua komponen yang berbeda ini, dalam analisis terakhir ia merupakan, sebagai upah-upah, pendapatan dari kelas pekerja, dan sebagai nilai-lebih, pendapatan dari kelas kapitalis. Sejauh yang mengenai nilai kapital konstan, namun, yaitu nilai dari alat produksi yang dikonsumsi dalam produksi produk setahun itu, tiada jalan untuk mengatakan bagaimana nilai ini menjadi masuk ke dalam nilai produk baru itu (kecuali dalam sekedar kalimat bahwa si kapitalis memungutnya dari pembeli ketika si kapitalis menjual barang-dagangannya), tetapi *pada akhirnya*, karena alat produksi itu sendiri adalah produk kerja, bagian nilai ini pada gilirannya hanya dapat terdiri atas suatu kesetaraan bagi kapital variabel dan nilai-lebih itu; yaitu, ia hanya dapat terdiri atas produk dari kerja perlu dan kerja lebih. Jika nilai-nilai dari alat-alat produksi ini berfungsi di dalam tangan tuannya sebagai nilai-nilai kapital, maka ini tidak menghalangi mereka hingga dapat dibagi *secara*

*orisinil* (dan jika orang memeriksa hingga akarnya, di dalam tangan orang lain, sekali pun lebih dini) menjadi kedua bagian nilai yang sama, yaitu menjadi dua sumber pendapatan yang berbeda-beda.

Suatu hal yang tepat dalam semua ini adalah bahwa di dalam gerak kapital masyarakat –yaitu dari kapital-kapital yang sepenuhnya individual– keadaan tampak berbeda dari cara beradanya manakala setiap kapital individual diambil secara sendiri-sendiri, yaitu dari sudut-pandang masing-masing kapitalis individual. Untuk yang tersebut belakangan, nilai barang-dagangan dapat diurai menjadi (1) suatu unsur konstan (seperempat unsur, seperti dikatakan Smith) dan (2) jumlah upah dan nilai-lebih, yaitu upah, laba dan sewa. Dari sudut-pandang masyarakat, namun, unsur keempat Smith, nilai kapital konstan itu, melenyap belaka.

(e) *Ringkasan.*

Perumusan yang tidak-masuk akal bahwa tiga pendapatan: upah, laba dan sewa merupakan tiga *komponen* dari nilai barang-dagangan, berasal dalam kasus Smith dari perumusan yang lebih masuk akal bahwa nilai barang-dagangan *mengurai diri* menjadi tiga komponen ini. Ini juga palsu, bahkan berdasarkan asumsi bahwa nilai barang-dagangan dapat dibagi secara sederhana menjadi kesetaraan tenaga-kerja yang digunakan dan nilai-lebih yang diciptakan oleh yang tersebut belakangan itu. Namun, kesalahan ini, pada gilirannya didasarkan pada suatu landasan yang lebih dalam dan benar. Produksi kapitalis bersandar pada kenyataan bahwa pekerja produktif menjual tenaga-kerjanya sendiri sebagai suatu barang-dagangan pada si kapitalis, yang di dalam tangannya tenaga-kerja itu kemudian secara sederhana berfungsi sebagai suatu unsur kapital produktifnya. Transaksi ini (penjualan dan pembelian tenaga-kerja itu) tidak hanya memberlakukan proses produksi, melainkan secara implisit menentukan sifat khususnya. Produksi suatu nilai-pakai, dan bahkan produksi suatu barang-dagangan (suatu yang juga dapat dilakukan oleh para pekerja produktif yang tidak bergantung), di sini hanya suatu alat bagi produksi nilai-lebih mutlak dan relatif bagi si kapitalis. Dalam menganalisis proses produksi, oleh karena itu, kita mengetahui bagaimana produksi nilai-lebih mutlak dan relatif menentukan (1) durasi dari proses kerja sehari, dan (2) seluruh bentuk sosial dan teknik dari produksi kapitalis. Adalah di dalam proses ini timbulnya perbedaaan antara sekedar pemeliharaan nilai (dari nilai kapital konstan), reproduksi sesungguhnya dari nilai yang dikeluarkan di muka (kesetaraan untuk tenaga-kerja), dan produksi nilai-lebih, yaitu nilai yang untuknya si kapitalis tidak mengeluarkan di muka suatu kesetaraan sebelumnya, atau yang dikeluarkannya di muka setelah kejadian



itu.

Perampasan nilai-lebih (dari suatu nilai di atas dan yang melampaui kesetaraan nilai yang dikeluarkan di muka oleh si kapitalis), bahkan sekali pun ia diberlakukan oleh pembelian dan penjualan tenaga-kerja, adalah suatu tindakan yang dilakukan di dalam proses produksi itu sendiri, dan merupakan suatu saat penting dari yang tersebut belakangan.

Tindak pemberlakuan sirkulasi, pembelian dan penjualan tenaga-kerja, yang sendiri bergantung pada gilirannya pada suatu distribusi dari *unsur-unsur* produksi yang merupakan anggapan dan dasar pikiran distribusi *produk-produk* sosial, yaitu pemisahaan antara tenaga-kerja sebagai suatu barang-dagangan bagi si pekerja, dan alat produksi sebagai milik para bukan-pekerja.

Namun, pada waktu bersamaan perampasan nilai-lebih ini, pemisahan produksi nilai menjadi reproduksi nilai yang dikeluarkan di muka dan produksi dari suatu nilai baru yang tidak menggantikan suatu kesetaraan (suatu nilai-lebih), sama sekali tidak mempengaruhi substansi nilai itu sendiri dan sifat dari produksi nilai. Substansi nilai adalah dan tetap bukan suatu yang lebih dari tenaga-kerja yang dikeluarkan –kerja yang berdiri sendiri dari sifat kegunaan khususnya– dan produksi nilai tidak lain dan tidak bukan adalah proses dari pengeluaran ini. Jika si hamba feodal, misalnya, mengeluarkan tenaga-kerjanya selama enam hari dari seminggu itu, yaitu bekerja selama enam hari itu, maka itu tidak membedakan kenyataan dari pengeluaran tenaga-kerja itu sendiri bahwa ia dapat bekerja tiga dari enam hari itu di ladangnya sendiri dan tiga hari lainnya ia dapat bekerja di ladang tuannya dan untuk tuannya. Kedua-dua kerja sukarela untuk dirinya sendiri dan kerja pakasanya untuk tuannya adalah sama-sama kerja; sejauh ini dianggap sebagai kerja dalam hubungan dengan nilai-nilai –atau bahkan dengan produk-produk yang berguna– yang diciptakan olehnya, tiada perbedaan antara kerja enam-hari ini. Perbedaannya semata-mata berkaitan dengan situasi-situasi yang berbeda yang telah ditimbulkan pada pengeluaran tenaga-kerjanya dalam dua paruh dari periode kerja enam-hari itu. Ia tepat sama dengan kerja perlu dan kerja lebih dari para pekerja-upahan itu.

Proses produksi itu lenyap di dalam barang-dagangan jadi itu. Kenyataan bahwa tenaga-kerja telah dikeluarkan untuk menciptakannya kini muncul dalam bentuk bahwa barang-dagangan itu memiliki sifat kongkrit berikut ini: ia memiliki nilai. Besaran nilai ini diukur dengan jumlah kerja yang dikeluarkan; nilai barang-dagangan tidak dapat diurai lebih lanjut menjadi apa pun, dan tidak terdiri atas apa pun lainnya. Jika aku menarik sebuah garis lurus dari suatu kepanjangan tertentu, maka aku telah, pertama, *memproduksi* sebuah garis lurus (hanya secara simbolik, tentu saja, karena aku sadar sejak awal) dengan cara aku menggambar, telah melaksanakannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan

tertentu (hukum-hukum) yang tidak tergantung pada diriku. Jika aku membagi garis ini menjadi tiga pangsa (yang mungkin diharuskan untuk suatu keperluan tertentu), maka masing-masing dari tiga potongan itu tetap sebuah garis lurus, seperti sebelumnya, dan pembagian ini tidak mengurai garis yang bagian-bagian mereka sebagaimana adanya menjadi suatu yang lain dari suatu garis lurus, yaitu suatu jenis lengkungan. Tepat sama kecilnya kemungkinan aku membagi garis dari suatu kepanjangan tertentu sedemikian rupa sehingga jumlah dari bagian-bagian ini lebih besar dari garis yang tidak terbagi itu sendiri; kepanjangan dari garis yang tidak terbagi dengan kata lain tidak ditentukan oleh kepanjangan dari pangsa-pangsa di mana ia terbagi ke dalamnya. Adalah lebih karena kepanjangan relatif dari yang tersebut belakangan yang dibatasi di muka oleh batas-batas dari garis yang darinya mereka itu merupakan bagian-bagian.

Dalam hubungan ini, barang-dagangan yang diproduksi oleh si kapitalis sama sekali tidak berbeda dari suatu barang-dagangan yang diproduksi oleh seorang pekerja yang berdiri sendiri, oleh suatu komunitas pekerja, atau oleh budak-budak. Namun dalam kasus kita, seluruh produk kerja dan seluruh nilainya menjadi milik si kapitalis. Tepat seperti seorang produsen lain, ia pertama-tama harus mentransformasi barang-dagangan itu menjadi uang dengan menjualnya, sebelum ia dapat memanipulasinya lebih lanjut; ia harus mengubahnya menjadi bentuk kesetaraan universal.

Mari kita bahas produk barang-dagangan itu sebagaimana ia adanya sebelum ditransformasi menjadi uang. Ia sepenuhnya milik si kapitalis. Namun sementara, sebagai produk kerja berguna –sebagai suatu nilai-pakai– ia dalam segala hal merupakan produk dari proses kerja yang baru saja diselesaikan, hal ini tidak berlaku bagi nilainya. Sebagian dari nilai ini hanya nilai dari alat-alat produksi yang terpakai untuk memproduksi barang-dagangan itu, yang muncul kembali dalam suatu bentuk baru. Nilai ini tidak diproduksi di dalam proses yang memproduksi barang-dagangan itu, karena alat-alat produksi sudah memiliki nilai ini sebelum proses produksi bersangkutan dan tidak bergantung padanya. Mereka memasuki proses ini sebagai pengandung nilai, dan semua yang telah digantikan dan diubah hanya bentuk permunculannya. Bagi si kapitalis, bagian nilai barang-dagangan ini merupakan suatu kesetaraan bagi bagian nilai kapital konstan yang telah dikeluarkannya di muka yang telah dikonsumsi di dalam produksi barang-dagangan itu. Ia sebelumnya ada dalam bentuk alat-alat produksi, ia kini berada sebagai suatu komponen nilai dari barang-dagangan yang baru diproduksi. Begitu yang tersebut belakangan telah diubah menjadi uang, maka nilai yang kini berada di alam uang harus ditransformasi balik lagi menjadi alat-alat produksi, menjadi bentuk aslinya sebagaimana yang ditentukan oleh proses produksi dan oleh fungsinya sendiri di dalam proses produksi itu. Sifat nilai suatu

barang-dagangan sama sekali tidak diubah oleh fungsi nilai ini sebagai kapital.

Suatu bagian kedua dari nilai barang-dagangan adalah nilai dari tenaga-kerja yang dijual oleh si pekerja kepada si kapitalis. Ini ditentukan, tepat seperti nilai dari alat-alat produksi, secara tersendiri dari proses produksi yang harus dimasuki oleh tenaga kerja itu, dan ditetapkan dalam suatu tindak sirkulasi, pembelian dan penjualan tenaga-kerja, sebelum ini masuk ke dalam proses produksi. Dalam proses fungsinya—pengeluaran tenaga-kerjanya—pekerja-upahan memproduksi suatu nilai barang-dagangan yang setara dengan nilai yang harus dibayar oleh si kapitalis untuk pemakaian tenaga-kerjanya. Si pekerja memberikan pada si kapitalis nilai ini dalam barang-dagangan, dan si kapitalis membayar si pekerja yang sama dalam uang. Jika bagian nilai barang-dagangan ini bagi si kapitalis hanya suatu kesetaraan untuk kapital variabel yang harus dikeluarkannya di muka dalam upah-upah, maka ini sama sekali tidak mengubah kenyataan bahwa ia adalah suatu nilai barang-dagangan yang yang diciptakan selama proses produksi itu, yang secara tepat terdiri atas nilai-lebih dari pengeluaran tenaga-kerja yang lalu. Tepat sama sedikitnya hal ini dipengaruhi oleh kenyataan bahwa nilai tenaga-kerja, yang dibayar oleh si kapitalis pada si pekerja dalam bentuk upah-upah, bagi si pekerja mengambil bentuk suatu pendapatan, dan yang dengan cara ini tidak saja tenaga-kerja itu terus-menerus direproduksi, melainkan juga kelas para pekerja-upahan itu sendiri, dan dengannya dasar produksi kapitalis secara keseluruhan.

Namun begitu, pada nilai barang-dagangan itu terdapat lebih dari jumlah kedua komponen ini. Melampaui dan di atas kedua-duanya, masih terdapat nilai-lebih itu. Ini mempunyai kesamaan dengan komponen nilai yang menggantikan kapital variabel yang dikeluarkan di muka dalam upah bahwa ia adalah suatu nilai yang baru diciptakan oleh para pekerja-kerja yang dibekukan. Tepatnya ialah bahwa ia tidak berongkos apa pun bagi pemilik produk seluruhnya itu, si kapitalis. Situasi ini yang memungkinkan si kapitalis mengonsumsinya sepenuhnya sebagai pendapatan, selama si kapitalis tidak harus mengurangi bagian-bagian darinya untuk pihak-pihak lain yang mempunyai suatu kepentingan di dalamnya—misalnya, sewa untuk para tuan tanah—dalam hal mana bagian-bagian ini lalu merupakan pendapatan pihak ketiga. Situasi yang sama ini juga merupakan motif penggerak bagi kapitalis kita untuk menyibukkan dirinya dengan produksi barang-dagangan itu. Tetapi niat aslinya yang baik-hati untuk mengejar nilai-lebih, atau pun pengeluaran nilai-lebih itu berikutnya sebagai pendapatan oleh dirinya sendiri dan pihak-pihak lain, tidak mempengaruhi nilai-lebih itu sendiri. Ia sama sekali tidak mengubah kenyataan bahwa ia adalah kerja beku yang tidak dibayar, ia juga tidak mengubah ukurannya, yang ditentukan oleh faktor-faktor yang lain sekali.

Katakan bahwa Adam Smith sudah mau mencemaskan dirinya dengan membahas nilai barang-dagangan dengan peranan-peranan yang dimainkan berbagai bagian ini dalam keseluruhan proses reproduksi ini, maka harusnya sudah terbukti bahwa, jika bagian-bagian tertentu berfungsi sebagai pendapatan, yang lainnya harusnya sama tetapnya berfungsi sebagai kapital—dan berdasarkan logikanya, ini berarti bahwa semua ini harus juga digambarkan sebagai bagian-bagian pembentuk dari nilai barang-dagangan itu, atau bagian-bagian yang ke dalamnya ia terurai.

Adam Smith mengidentifikasikan produksi barang-dagangan pada umumnya dengan produksi barang-dagangan kapitalis; alat-alat produksi adalah *kapital* dari awal, kerja adalah kerja-upahan, dan karena itu:

“Jumlah para pekerja yang berguna dan produktif... di mana-mana berada sebanding dengan kuantitas persediaan kapital yang dipakai dalam mempekerjakan mereka.” (“Pengantar,” hal. 105).

Singkatnya, berbagai faktor proses kerja—obyektif dan personal—sejak awal muncul dalam kedok-kedok sifat dari era produksi kapitalis. Analisis nilai barang-dagangan oleh karena itu secara langsung bertepatan dengan pertanyaan mengenai sejauh mana nilai ini, di satu pihak, hanya merupakan kesetaraan bagi kapital yang direncanakan, dan sejauh mana, di lain pihak, ia merupakan nilai *bebas* yang tidak menggantikan sesuatu nilai kapital yang dikeluarkan di muka, yaitu adalah nilai-lebih. Bagian-bagian nilai barang-dagangan yang dibandingkan dari sudut-pandang ini dengan begitu ditransformasi menjadi *sumber segala nilai*. Kesimpulan selanjutnya adalah bahwa nilai barang-dagangan itu terdiri atas pendapatan-pendapatan dari berbagai jenis, atau secara bergantian *terurai menjadi* pendapatan-pendapatan ini, sehingga bukan pendapatan-pendapatan itu yang terdiri atas nilai barang-dagangan, tetapi lebih nilai barang-dagangan itu yang terdiri atas *pendapatan-pendapatan*. Tetapi tepat sebagaimana ia nyaris tidak mempengaruhi sifat suatu nilai barang-dagangan sebagai nilai barang-dagangan, atau uang sebagai uang, entah ia berfungsi sebagai kapital atau tidak, demikian secara sama suatu nilai barang-dagangan nyaris tidak diubah oleh kenyataan bahwa ia berlangsung berfungsi sebagai pendapatan bagi orang ini atau orang itu. Barang-dagangan yang sedang dibahas Smith di sini adalah kapital barang-dagangan dari sejak awal (dan karena itu mencakup nilai-lebih maupun nilai kapital yang dikonsumsi di dalam produksi mereka), yaitu, mereka adalah barang-dagangan yang diproduksi dengan cara kapitalis, hasil dari proses produksi kapitalis. Yang terakhir ini oleh karena itu harusnya menjadi obyek dari analisis sebelumnya, bersama dengan proses valorisasi dan pembentukan nilai yang melibatkannya. Dan karena preposisi ini sendiri pada gilirannya adalah sirkulasi

barang-dagangan, penyajiannya juga mengharuskan, oleh karena itu, suatu analisis independen dan analisis sebelumnya dari barang-dagangan itu.<sup>16</sup> Bahkan manakala Smith di dalam aspek *esoterik*-nya kadang-kadang muncul dengan suatu yang tepat, ia memperhitungkan pembentukan nilai hanya dalam kaitan dengan analisis barang-dagangan, yaitu analisis dari kapital barang-dagangan.

### 3. PARA PENULIS YANG BELAKANGAN<sup>17</sup>

Ricardo mereproduksi teori Adam Smith nyaris kata demi kata:

"Harus dipahami bahwa semua produksi suatu negeri dikonsumsi; tetapi ia merupakan perbedaan terbesar yang dapat dibayangkan apakah produksi itu dikonsumsi oleh mereka yang mereproduksinya, atau oleh mereka yang tidak mereproduksi suatu nilai lain. Manakala kita mengatakan bahwa pendapatan disimpan, dan ditambahkan pada kapital, yang kita maksudkan ialah, bahwa bagian dari pendapatan, yang dikatakan ditambahkan pada kapital, dikonsumsi oleh para pekerja produktif dan bukannya pekerja yang tidak-produktif" (*Principles*, hal. 169, catatan [Edisi Pelikan])

Sebenarnya Ricardo sepenuhnya menerima teori Smith mengenai pemecahan harga barang-dagangan menjadi upah dan nilai-lebih (atau kapital variabel dan nilai-lebih). Yang dipersoalkannya dengan Smith adalah (1) komponen-komponen nilai-lebih: ia menyingkirkan sewa-tanah sebagai suatu unsur yang diperlukan darinya; (2) Ricardo *mengurai* harga barang-dagangan menjadi komponen-komponen ini. Besaran nilai dengan demikian diutamakan. Ia menganggap jumlah komponen-komponen itu sebagai suatu besaran tertentu, lebih dari menderivasi besaran nilai barang-dagangan itu setelah peristiwa penjumlahan komponen-komponen itu, sebagaimana sering dilakukan Smith, bahkan bertentangan dengan pertimbangannya sendiri yang lebih baik.

Ramsay menyatakan tentangnya terhadap Ricardo:

"Tampaknya ia selalu menganggap seluruh produk terbagi antara upah dan laba, dengan melupakan bagian yang diharuskan untuk menggantikan kapital tetap" (*An Essay on the Distribution of Wealth*, 1836, hal. 174).

Yang Ramsay pahami sebagai kapital tetap adalah yang aku sebut kapital konstan:

"Kapital tetap ada dalam suatu bentuk yang dengannya, sekali pun membantu menaikkan barang-dagangan yang akan datang, ia tidak memelihara kaum pekerja" (*ibid.*, hal. 59).

Adam Smith tertegun memikirkan kesimpulan logis mengenai penguraian

nilai barang-dagangannya, dan dengan demikian mengenai nilai dari produk sosial setahun, menjadi upah dan nilai-lebih, yaitu semata-mata menjadi pendapatan: kesimpulan bahwa total produk setahun karena itu dapat seluruhnya dikonsumsi. Tidak pernah pemikir-pemikir asli yang menarik kesimpulan-kesimpulan tak-masuk-akal itu. Mereka lebih membiarkan ini bagi (orang-orang seperti) Say dan MacCulloch.

Say jelas-jelas menggampangkan persoalan itu. Yang bagi seseorang adalah pengeluaran kapital di muka, bagi orang lain adalah pendapatan dan produk bersih (*netto*), atau sekurang-kurangnya adalah seperti itu; perbedaan antara produk kotor (*bruto*) dan produk bersih adalah semata-mata subyektif, dan

“Dengan demikian maka seluruh nilai dari semua produk telah didistribusikan dalam masyarakat sebagai pendapatan” (*Traité d'économie politique*, 1817, II, hal. 64). “Nilai total sesuatu produk terdiri atas laba bagi para tuan-tanah, kaum kapitalis dan para tukang (dengan demikian upah di sini berfungsi sebagai *profits des industriels* [laba para tukang]) yang telah menyumbang pada produksinya. Ini berarti bahwa pendapatan masyarakat adalah setara dengan *nilai bruto yang diproduksi*, dan tidak sebagaimana diyakini oleh sekte para ahli ekonomi (para Fisiokrat), yang hanya setara dengan produk bersih dari tanah” (hal. 63) [Penekanan dari Marx].

Penemuan Say ini, antara lain, diambil alih oleh Proudhon.

Storch pada prinsipnya juga menerima doktrin Adam Smith, tetapi menganggap penerapannya yang dilakukan oleh Say sebagai tidak dapat dipertahankan.

“Jika dianggap bahwa pendapatan suatu bangsa adalah setara dengan produk brutonya, yaitu bahwa tiada kapital [ia harusnya mengatakan *tiada kapital konstan*] yang perlu dikurangi, harus juga diakui bahwa bangsa ini dapat mengonsumsi seluruh nilai dari produk setahunnya secara tidak produktif, tanpa menimbulkan sedikit pun kerusakan atas pendapatan masa depannya... Produk-produk yang merupakan kapital (konstan) suatu bangsa tidak dapat dikonsumsi. (Storch, *Considérations sur la nature du revenu national*, Paris, 1842, hal. 147, 150).

Storch telah lupa memberitahukan pada kita bagaimana keberadaan bagian konstan dari kapital ini pas dengan analisis harga-harga yang telah diopernya dari Smith, di mana nilai barang-dagangan hanya mengandung upah dan nilai-lebih, tetapi tiada bagian dari kapital konstan. Hanya melalui Say Storch menyadari bahwa analisis harga ini membawa pada hasil-hasil yang tidak masuk akal, dan kata akhirnya sendiri mengenainya adalah “bahwa tidak mungkin untuk mengurai harga yang seharusnya menjadi unsur-unsurnya yang paling sederhana.” (*Cours d'économie politique*, Petersburg, 1815, II, hal. 141.)

Sismondi, yang khususnya membahas hubungan antara kapital dan pendapatan, dan kenyataan sesungguhnya menjadikan konsep khususnya

mengenai hubungan ini *differentia specifica* dari *Nouveaux Principes*-nya, tidak mengucapkan sepatah-kata ilmiah pun atau menyumbang sebuah titik atau judul apa pun pada penjelasan persoalan itu. Barton, Ramsay dan Cherbuliez<sup>18</sup> melakukan upaya-upaya melampaui konsepsi Smith. Upaya-upaya itu gagal karena dari awalnya mengajukan masalahnya secara sepihak, dengan tidak secara jelas memisahkan perbedaan antara kapital konstan dan kapital variabel dari perbedaan antara kapital tetap dan kapital beredar.

John Stuart Mill, juga, mereproduksi doktrin yang diwariskan oleh Adam Smith kepada para penerusnya, dengan gaya-penting-sendiri yang menjadi kebiasaannya.

Hasilnya ialah bahwa kekacauan Smith berkukuh hingga hari ini, dan dogmanya merupakan sebuah barang kepercayaan ortodoks dalam ekonomi politik.

## BAB DUAPULUH

### REPRODUKSI SEDERHANA

#### I. PERUMUSAN PERSOALAN<sup>19</sup>

Jika kita memikirkan hasil fungsi setahun dari kapital masyarakat –yaitu dari total kapital yang darinya masing-masing kapital itu hanya merupakan pecahan-pecahan, gerakan mereka hanya suatu gerakan individual dan sekaligus suatu kaitan integral dalam gerakan seluruh kapital itu– jika oleh karena itu kita memandang produk barang-dagangan yang ditawarkan masyarakat dalam proses tahun itu, maka kita niscaya akan mengetahui bagaimana reproduksi dari kapital masyarakat itu berlangsung, karakteristik-karakteristik apa yang membedakan proses reproduksi ini dari proses reproduksi suatu kapital individual, dan karakteristik-karakteristik apa yang sama bagi kedua-duanya. Produk setahun mencakup kedua bagian produk sosial yang menggantikan kapital, reeproduksi sosial, dan bagian-bagian yang masuk pada dana konsumsi dan dikonsumsi oleh para pekerja dan para kapitalis; yaitu konsumsi produktif maupun konsumsi tidak-produktif. Konsumsi ini dengan demikian mencakup reproduksi (yaitu pemeliharaan) kelas kapitalis dan kelas pekerja, dan dari situ juga reproduksi sifat kapitalis dari seluruh proses produksi itu.

Bentuk sirkulasi yang harus kita analisis jelas adalah

$$C' - M - C \dots P \dots C'$$

$$m - c$$

dan konsumsi tidak-bisa-tidak memainkan suatu peranan dalam hal ini; karena titik-pangkal;  $C' = C + c$ , kapital barang-dagangan itu, tidak saja mencakup nilai kapital konstan dan kapital variabel, tetapi juga nilai-lebih. Gerakan ini dengan demikian meliputi konsumsi individual maupun konsumsi produktif. Dalam sirkuit-sirkuit  $M - C \dots P \dots C' - M'$  dan  $P \dots C' - M' - C \dots P$ , gerakan *kapital* merupakan titik-pangkal maupun titik-akhir, dan ini jelas juga melibatkan konsumsi, karena barang-dagangan itu, produk itu, harus dijual. Tetapi begitu hal ini dianggap sudah terjadi, tidak penting bagi gerakan kapital individual itu, apa yang kemudian terjadi dengan barang-dagangan ini. Dengan gerakan  $C' \dots C'$ , sebaliknya, prakondisi-prakondisi bagi reproduksi sosial dapat seketika dikenali dari kenyataan bahwa



perlu mendemonstrasikan apa yang terjadi dengan setiap bagian nilai dari keseluruhan produk  $C'$  ini. Keseluruhan proses reproduksi di sini meliputi proses konsumsi yang diperantarai oleh sirkulasi, tepat seperti reproduksi kapital itu sendiri.

Untuk maksud kita sekarang, sebenarnya, proses reproduksi harus dipertimbangkan dari sudut-pandang penggantian masing-masing komponen dari  $C'$  baik di dalam nilai maupun di dalam materi. Kita tidak bisa lagi memuaskan diri kita, seperti dengan analisis nilai produk kapital individual, dengan *asumsi* bahwa masing-masing kapitalis terlebih dulu mengubah komponen-komponen kapitalnya menjadi uang dengan menjual produk barang-dagangannya, dan kemudian dapat mentransformasinya kembali menjadi kapital produktif dengan membeli-kembali unsur-unsur produksinya di pasar barang-dagangan. Unsur-unsur barang-dagangan ini, sejauh mereka itu dari jenis obyektif, sama-sama merupakan suatu komponen dari kapital masyarakat seperti masing-masing produk-jadi yang telah ditukarkan dengannya dan digantikan olehnya. Sebaliknya, gerakan bagian dari produk barang-dagangan sosial yang dikonsumsi oleh pekerja dengan menggunakan upahnya, dan oleh si kapitalis dalam menggunakan nilai-lebih, tidak saja merupakan suatu kaitan integral di dalam gerakan seluruh produk itu, tetapi juga saling-terjalin dengan gerakan-gerakan kapital-kapital individual, sehingga sumbernya, juga, tidak dapat dijelaskan dengan sekedar mengandaikannya.

Bentuk langsung yang dengannya masalah itu menyajikan dirinya adalah sebagai berikut. Bagaimana *kapital* yang dikonsumsi dalam produksi digantikan nilainya dari produk setahun, dan bagaimana gerakan dari pergantian ini saling berjalin dengan konsumsi nilai-lebih oleh kaum kapitalis dan upah-upah oleh kaum pekerja? Yang pertama-tama sekali kita bahas adalah reproduksi pada suatu skala sederhana. Lagi pula, kita tidak saja mengasumsikan bahwa produk-produk dipertukarkan menurut nilai masing-masing, melainkan juga bahwa tidak terjadi revolusi dalam nilai-nilai dalam komponen-komponen kapital produktif itu. Sejauh harga-harga menyimpang dari nilai-nilai, situasi ini tidak dapat mempunyai pengaruh apa pun atas gerakan kapital masyarakat. Massa produk yang sama kemudian dipertukarkan seperti sebelumnya, bahkan sekali pun hubungan-hubungan nilai yang di dalamnya kaum kapitalis individual itu terlibat tidak lagi sebanding dengan pengeluaran-pengeluaran di muka yang bersangkutan dan dengan kuantitas-kuantitas nilai-lebih yang diproduksi oleh masing-masingnya. Sejauh yang bersangkutan dengan revolusi-revolusi dalam nilai, mereka itu tidak mengubah apa pun di dalam hubungan antara komponen-komponen nilai seluruh produk sosial, selama mereka itu secara umum dan secara rata didistribusikan. Sejauh mereka itu hanya secara parsial dan secara tidak rata didistribusikan,

mereka mewakili gangguan-gangguan yang, *pertama*, hanya dapat dipahami jika mereka diperlakukan sebagai *penyimpangan* dari hubungan-hubungan nilai yang tetap tidak berubah; *kedua*, namun, membuktikan hukum bahwa satu bagian dari nilai produk setahun itu menggantikan kapital konstan, dan sebagian lain menggantikan kapital variabel, maka suatu revolusi, dalam nilai kapital konstan atau pun dalam nilai kapital variabel, sama sekali tidak akan mempengaruhi hukum ini. Ia hanya akan mengubah besaran relatif dari bagian nilai yang berfungsi dalam satu atau lain kapasitas, karena nilai-nilai yang berbeda-beda akan muncul gantinya nilai-nilai asli itu.

Selama kita membahas produksi nilai kapital dan nilai dari produknya secara individual, maka bentuk alami dari produk barang-dagangan itu adalah suatu soal yang sama sekali tidak penting bagi analisis itu, entah apakah ia itu mesin atau jagung atau kaca-cermin. Ini senantiasa hanya sebuah contoh sederhana, dan suatu cabang produksi apa pun dapat secara sama berfungsi sebagai sebuah ilustrasi. Maka yang kita bahas adalah proses produksi seketika yang sesungguhnya, yang menyajikan dirinya pada setiap saat sebagai proses dari suatu kapital individual. Sejauh reproduksi kapital itu menjadi pertimbangan kita, sudah cukup untuk mengasumsikan bahwa kesempatan telah timbul di dalam bidang sirkulasi untuk bagian dari produk yang mewakili nilai kapital yang harus ditransformasi kembali menjadi unsur-unsurnya produksi, dan karena itu menjadi bentuknya sebagai kapital produktif, tepat sebagaimana kita dapat mengasumsikan bahwa pekerja dan kapitalis di pasar mendapatkan barang-dagangan yang untuknya mereka menggunakan upah dan nilai-lebih mereka. Tetapi cara penyajian yang sepenuhnya formal ini tidak lagi mencukupi begitu kita mempersoalkan seluruh kapital sosial dan nilai produknya. Transformasi kembali satu bagian dari nilai produk menjadi kapital, masuknya suatu bagian lain ke dalam konsumsi individual dari kelas kapitalis dan kelas pekerja, merupakan suatu gerakan di dalam nilai produk yang dihasilkan seluruh kapital itu; dan gerakan ini tidak saja merupakan suatu penggantian nilai-nilai, melainkan suatu penggantian material, dan oleh karena itu dikondisikan tidak saja oleh saling hubungan komponen-komponen nilai dari produk sosial tetap secara setara dengan nilai-nilai pakai mereka, bentuk material mereka.<sup>20</sup>

Reproduksi sederhana pada skala yang sama tampaknya adalah sebuah abstraksi, baik dalam arti bahwa ketiadaan suatu akumulasi atau reproduksi pada satu skala yang diperluas adalah sebuah asumsi yang asing bagi landasan kapitalis, dan dalam arti bahwa kondisi-kondisi yang dengannya produksi itu terjadi tidak secara mutlak sama pada tahun-tahun yang berbeda-beda (yaitu sebagaimana yang diasumsikan di sini).

Pengandaianya adalah bahwa suatu kapital sosial dengan suatu nilai tertentu

menawarkan massa nilai-nilai barang-dagangan yang sama dan memenuhi kuantitas kebutuhan yang sama dalam tahun yang berjalan maupun tahun sebelumnya, bahkan jika bentuk-bentuk barang-dagangan itu dapat berubah di dalam proses reproduksi. Tetapi karena, manakala akumulasi terjadi, reproduksi sederhana masih tetap merupakan satu bagian dari ini, dan adalah suatu faktor nyata dalam akumulasi, maka ini dapat juga dipertimbangan sendiri. Lagi pula, nilai produk setahun dapat berkurang, sekali pun volume nilai-nilai pakai tetap sama; nilai itu dapat tetap sama, sekali pun volume dari nilai-nilai pakai menurun; nilai dan volume dari nilai-nilai pakai yang direproduksi dapat meningkat secara serempak. Yang muncul dari semua ini ialah bahwa reproduksi terjadi dalam situasi-situasi yang lebih menguntungkan dari sebelumnya, atau pun dalam situasi-situasi yang lebih sulit, dan yang tersebut belakangan dapat menghasilkan suatu reproduksi yang tidak sempurna, yang rusak. Semua ini hanya dapat mempengaruhi segi kuantitatif dari berbagai unsur reproduksi, dan bukan peranan yang mereka mainkan di dalam keseluruhan proses sebagai kapital yang mereproduksi dirinya sendiri atau sebagai pendapatan yang direproduksi.

## 2. KEDUA DEPARTEMEN PRODUKSI SOSIAL<sup>21</sup>

Seluruh produk sosial, dan dengan demikian seluruh proses produksinya, terbagi menjadi dua departemen besar:

I. *Alat-alat produksi*: barang-dagangan yang memiliki suatu bentuk yang dengannya mereka harus memasuki konsumsi produktif, atau pun sekurang-kurangnya dapat memasuki ini,

II. *Bahan-bahan konsumsi*: barang-dagangan yang memiliki suatu bentuk yang dengannya mereka memasuki konsumsi individual dari kelas kapitalis dan dari kelas pekerja,

Dalam masing-masing departemen ini, semua cabang produksi yang berbeda-beda dan tergolong padanya merupakan satu cabang produksi tunggal yang besar, yang salah-satunya ialah dari alat-alat produksi, yang lainnya dari bahan-bahan konsumsi. Keseluruhan kapital yang digunakan dalam masing-masing dari dua cabang produksi ini merupakan suatu departemen utama tersendiri dari kapital sosial.

Dalam masing-masing departemen, kapital itu mempunyai dua komponen:

(1) *Kapital variabel*. Sejauh yang mengenai *nilainya*, ini setara dengan nilai tenaga-kerja sosial yang dipakai dalam cabang produksi ini, yaitu jumlah upah yang dibayar untuknya. Dipandang dalam segi materialnya, ia terdiri atas tenaga-kerja yang bertindak sendiri-sendiri, yaitu kerja hidup yang digerakkan oleh nilai kapital ini.

(2) *Kapital konstan*. Ini adalah nilai dari semua alat produksi yang dipakai untuk produksi dalam cabang ini. Ia terbagi –pada gilirannya– menjadi kapital *tetap*: mesin-mesin, perkakas kerja, gedung-gedung, hewan-hewan penghela, dsb.; dan kapital konstan yang *beredar*: bahan-bahan produksi, seperti bahan-bahan mentah dan tambahan, barang-barang setengah-jadi, dsb.

Nilai seluruh produk setahun yang diciptakan kedua departemen ini dengan bantuan kapital ini terbagi menjadi suatu komponen yang mewakili kapital konstan  $c$  yang dikonsumsi dalam produksinya, hanya nilainya yang ditransfer pada produk itu, dan bagian dari nilai yang ditambahkan oleh kerja seluruhnya setahun. Yang tersebut terakhir ini terbagi lagi menjadi penggantian kapital variabel  $v$  yang dikeluarkan di muka dan kelebihannya yang merupakan nilai-lebih  $s$ . Tepat seperti suatu nilai satu barang-dagangan individual, sehingga dari seluruh produk setahun dari masing-masing departemen juga terbagi menjadi  $c+v+s$ .

Komponen nilai  $c$ , yang mewakili kapital konstan yang *dikonsumsi* dalam proses produksi, bukan yang sama seperti nilai dari kapital konstan yang *digunakan* dalam produksi. Bahan-bahan produksi jelas dikonsumsi seluruhnya, dan nilai mereka oleh karena itu seluruhnya ditransfer pada produk itu. Tetapi hanya suatu bagian dari kapital *tetap* yang sepenuhnya dikonsumsi, nilainya dengan begitu ditransfer pada produk itu. Suatu bagian lain dari kapital tetap dalam mesin, gedung, dsb. Terus berada dan berfungsi tepat seperti sebelumnya, bahkan jika nilainya berkurang dengan pengausan setahun. Bagian dari kapital tetap yang terus berfungsi ini tidak ada bagi kita manakala kita mempertimbangkan nilai produk itu. Ia merupakan satu bagian dari nilai kapital yang tidak bergantung dari nilai barang-dagangan yang baru diproduksi dan hadir bersamanya. Ini sudah dibuktikan manakala kita membahas nilai produk dari suatu kapital individual (Buku I, Bab 8, hal. 311-12). Namun, di sini kita untuk sementara harus mengesampingkan cara pertimbangan yang dipakai di sana. Kita mengetahui dalam membahas produk suatu kapital individual bagaimana nilai yang dikurangi dari kapital tetap oleh pengausan dipindahkan pada produk barang-dagangan yang diciptakan selama periode depresiasi ini, dengan mengabaikan apakah suatu bagian dari kapital tetap ini digantikan atau tidak *dalam cara yang sama* dari nilai yang ditransfer ini. Namun, di sini dalam membahas seluruh produk sosial dan nilainya, setidaknya untuk sementara perlu dikurangi dari bagian nilai yang ditransfer pada produk setahun selama tahun itu oleh pengausan kapital tetap itu, sejauh kapital tetap ini tidak digantikan *dalam cara yang sama* dalam proses setahun itu. Di bagian belakang Bab ini (seksi 9), kita akan mendiskusikan masalah ini secara terpisah.

Untuk penyelidikan reproduksi sederhana, kita bermaksud menggunakan bagan berikut ini, di mana  $c$  = kapital konstan,  $v$  = kapital variabel,  $s$  = nilai-lebih, dan tingkat valorisasi  $\underline{s}$  dianggap sebagai 100%.

$v$

Angka-angkanya dapat dalam jutaan *Mark*, *Franc* atau *Poundsterling*.

I. Produksi alat-alat produksi:

$$\text{Kapital } 4.000c + 1.000v = 5.000.$$

$$\text{Produk barang-dagangan } 4.000c + 1.000v + 1.000s = 6.000,$$

yang berada dalam bentuk alat-alat produksi.

II. Produksi bahan-bahan konsumsi:

$$\text{Kapital } 2.000c + 500v = 2.500.$$

$$\text{Produk barang-dagangan } 2.000c + 500v + 500s = 3.000$$

yang berada dalam bahan kebutuhan konsumsi:

Dengan demikian total produk barang-dagangan setahun, secara keseluruhan adalah:

I.  $4.000c + 1.000v + 1.000s = 6.000$  alat produksi.

II.  $2.000c + 500v + 500s = 3.000$  bahan konsumsi

Nilai seluruhnya adalah 9.000, kapital tetap yang terus berfungsi dalam bentuk alaminya ditiadakan oleh asumsi kita.

Jika kita kini menyelidiki transaksi yang diperlukan berdasarkan reproduksi sederhana, yaitu di mana seluruh nilai-lebih dikonsumsi secara tidak produktif, dan mengabaikan pertama-tama sekali sirkulasi moneter yang mengantarainya, maka dari sejak awal kita mendapatkan tiga kunci penting untuk pengembangan lebih lanjut.

1. yang  $500_v$ , dari upah-upah pekerja dalam departemen II, dan yang  $500_s$ , nilai-lebih dari kaum kapitalis dalam departemen yang sama, harus dikeluarkan untuk bahan-bahan konsumsi. Tetapi nilai mereka berada di dalam bahan-bahan konsumsi hingga suatu nilai sebesar 1.000 yang memulihkan pada kaum kapitalis dari departemen II yang  $500_v$ , yang mereka keluarkan di muka, dan di samping itu mewakili  $500_s$  mereka ini. Upah-upah dan nilai-lebih dalam departemen II dengan demikian diubah di dalam departemen II menjadi produk departemen II.  $(500_v + 500_s)_{II} = 1.000$  yang berupa bahan-bahan konsumsi dengan begitu dikeluarkan dari seluruh produk.

2. yang  $1.000_v + 1.000_s$  dalam departemen I harus secara serupa dikeluarkan untuk bahan konsumsi, yaitu untuk produk-produk dari departemen II. Oleh karena itu ia harus ditukarkan untuk sisa bagian produk ini, yang mewakili kapital konstan, sehingga menyamai jumlah  $2.000_c$ . Departemen II menerima untuk ini suatu jumlah sama berupa alat-alat produksi, produk dari departemen I, yang mewujudkan nilai  $1.000_v + 1.000_s$  dalam departemen I. Dengan cara ini,  $2.000_{II}_c$

dan  $(1.000_v + 1.000_s)$  I dikeluarkan dari rekening itu.

3. Masih tertinggal  $4.000 I_c$ . Ini terdiri atas alat produksi yang hanya dapat digunakan dalam departemen I dan berfungsi untuk menggantikan kapital konstan yang dikonsumsi di sini; mereka oleh karena itu diselesaikan oleh saling tukar-menubar di antara kaum kapitalis individual dari departemen I, tepat sebagaimana  $(500_v + 500_s)$  II diselesaikan oleh pertukaran antara kaum pekerja dan kaum kapitalis, atau antara kaum kapitalis individual, dalam departemen II.

Ini hanya sementara saja, untuk pemahaman lebih baik dari yang menyusul berikut ini.

### 3. PERTUKARAN ANTARA KEDUA DEPARTEMEN:

#### $I_{(v+s)}$ TERHADAP $II_c$ <sup>22</sup>

Kita mulai dengan pertukaran utama antara kedua departemen itu.  $(1.000_v + 1.000_s)$  I, nilai-nilai yang berada di dalam tangan para produsennya dalam bentuk alami alat produksi yang, dipertukarkan untuk  $2.000 II_c$ , nilai-nilai yang berada dalam bentuk alami bahan-bahan konsumsi. Kelas kapitalis dalam departemen II dengan begitu mengubah kembali kapital konstan yang  $2.000$  dari bentuk bahan konsumsi menjadi bentuk alat produksi untuk bahan-bahan konsumsi ini, menjadi suatu bentuk yang dengannya ia dapat berfungsi kembali sebagai suatu faktor dari proses kerja dan sebagai suatu nilai kapital konstan untuk proses valorisasi. Sebaliknya, kesetaraan untuk tenaga-kerja dalam departemen I ( $1.000 I_v$ ) dan untuk nilai-lebih para kapitalis dalam departemen ini ( $1.000 I_s$ ) dengan begitu diwujudkan dalam bahan-bahan konsumsi; kedua-duanya ini diubah dari bentuk alami mereka sebagai alat-alat produksi menjadi suatu bentuk alami yang dengannya mereka dapat dikonsumsi sebagai pendapatan.

Tukar-menubar ini disebabkan oleh suatu sirkulasi uang, yang mengantarainya mau pun menjadikannya lebih sulit dipahami, bahkan sekali pun ia mempunyai arti-penting menentukan, karena komponen kapital variabel harus selalu muncul kembali dalam bentuk uang itu, sebagai kapital uang yang telah dikonversi dari bentuk uang menjadi tenaga-kerja. Kapital variabel harus dikeluarkan di muka dalam bentuk uang dalam semua cabang produksi, secara serentak dilakukan satu-sama-lain bersama di atas seluruh permukaan masyarakat, tak-peduli apakah ini termasuk pada departemen I atau departemen II. Si kapitalis membeli tenaga-kerja sebelum ia memasuki proses produksi, tetapi membayar untuknya hanya pada suatu tanggal yang telah diatur sebelumnya, setelah tenaga-kerja itu sudah dikerahkan dalam produksi nilai-nilai pakai. Tepat seperti bagian yang tersisa dari nilai produk, begitu bagian darinya yang semata-mata adalah suatu setara untuk uang yang dikeluarkan dalam pembayaran untuk tenaga-kerja, bagian

nilai dari produk yang mewakili nilai kapital variabel, juga menjadi milik si kapitalis. Dalam bagian khusus nilai ini, si pekerja telah menawarkan pada si kapitalis kesetaraan upahnya. Namun, adalah transformasi barang-dagangan kembali menjadi uang, penjualannya, yang kembali memulihkan pada si kapitalis kapital variabelnya sebagai kapital uang, yang dapat sekali lagi ia keluarkan di muka untuk pembelian tenaga-kerja.

Dalam departemen I, kapitalis kolektif sudah membayar kaum pekerja £1.000, yaitu 1.000, (aku mengatakan £ hanya untuk menandakan bahwa ini adalah nilai dalam *bentuk uang*). Sejauh yang bersangkutan dengan uang, yaitu uang yang diperlukan untuk menukar komponen-s dari kapital barang-dagangan departemen I untuk paruh kedua dari komponen kapital konstan departemen I, ia dapat dengan berbagai cara dikeluarkan di muka. Dalam kenyataan sesungguhnya, sirkulasi ini terdiri atas tak-terhitung banyaknya pembelian dan penjualan individual oleh kaum kapitalis individual dalam kedua departemen itu, dan uang untuk ini dalam segala situasi harus berasal dari kaum kapitalis ini, karena kita sudah memperhitungkan uang yang dilempar ke dalam sirkulasi oleh para pekerja. Pada suatu waktu, seorang kapitalis dalam kategori II dapat menggunakan kapital uang yang ia miliki di samping kapital produktifnya untuk membeli alat-alat produksi dari kaum kapitalis dari kategori I, sedangkan pada kesempatan lain seorang kapitalis dari kategori I dapat membeli kebutuhan konsumsi dari kaum kapitalis dari kategori II dengan bagian dana uangnya yang diperuntukkan bagi pengeluaran pribadi, lebih dari untuk pengeluaran kapital. Sebagaimana sudah kita tunjukkan dalam Bagian Satu dan Dua, cadangan-cadangan uang tertentu – entah untuk pengeluaran kapital di muka, atau untuk pengeluaran pendapatan– harus selalu dianggap sebagai hadir di tangan kaum kapitalis di samping kapital produktif mereka. Mari kita asumsikan bahwa separuh uang itu dikeluarkan di muka oleh kaum kapitalis dalam departemen II, dalam pembelian alat-alat produksi untuk menggantikan kapital konstan mereka, separuh lainnya dikeluarkan oleh kaum kapitalis dalam departemen I untuk konsumsi–proporsinya tak penting untuk maksud kita yang sekarang. Maka departemen II mengeluarkan di muka £500 dan memakai ini untuk membeli alat-alat produksi dari departemen I, sehingga, termasuk £1.000 di atas yang datang dari para pekerja departemen I, ia telah menggantikan tigaperempat dari kapital konstannya dalam cara yang sama; departemen I menggunakan £500 yang diterima dengan cara ini untuk membeli kebutuhan konsumsi dari departemen II, sehingga separuh dari bagian kapital barang-dagangan yang terdiri atas *s* telah melalui sirkulasi *c-m-c* dan ini I, produknya, telah diwujudkan dalam suatu dana konsumsi. Dengan proses kedua ini, £500 kembali ke tangan kaum kapitalis departemen II sebagai kapital uang yang dimiliki departemen II bersama dengan kapital produktifnya. Di lain

pihak, departemen I mengantisipasi penjualan separuh dari bagian kapital barang-dagangannya yang masih tersimpan sebagai suatu produk, dengan suatu pengeluaran uang hingga jumlah £500 untuk pembelian kebutuhan konsumsi dari departemen II. £500 yang sama itu selanjutnya memungkinkan departemen II membeli alat-alat produksi dari departemen I dan dengan begitu menggantikan seluruh kapital konstannya ( $1.000+500+500 = 2.000$ ) dalam cara yang sama, sedangkan departemen I telah mewujudkan seluruh nilai-lebihnya dalam kebutuhan konsumsi. Secara keseluruhan, suatu pertukaran barang-dagangan sejumlah £4.000 telah terjadi dengan suatu sirkulasi moneter sebesar £2.000, jumlah yang tersebut terakhir ini hanya setinggi adanya itu karena seluruh produk setahun telah digambarkan sebagai telah ditukarkan sekaligus dalam beberapa jumlah besar. Semua yang penting di sini adalah kenyataan bahwa departemen II tidak hanya mengubah kapital konstan, yang direproduksi olehnya dalam bentuk kebutuhan konsumsi, kembali menjadi bentuk alat-alat produksi, tetapi, di atas itu, £500 yang dikeluarkannya di muka pada lingkungan sirkulasi untuk memperoleh alat produksi kembali padanya; dengan cara yang sama, departemen I tidak hanya mendapatkan kembali pemilikan atas kapital variabelnya, yang ia reproduksi dalam bentuk alat produksi, dalam bentuk uang, sebagai kapital uang yang secara langsung dapat diubah kembali menjadi tenaga-kerja, tetapi di samping ini, £500 yang telah dikeluarkannya sebelum penjualan bagian nilai-lebih dari kapitalnya, dalam pembelian kebutuhan konsumsi diantisipasi, juga mengalir kembali padanya. Betapa pun, ia tidak mengalir kembali melalui pengeluaran sesungguhnya ini, melainkan lebih melalui penjualan berikutnya dari bagian produksi barang-dagangannya yang mengandung separuh nilai-lebihnya.

Dalam kedua kasus ini, tidak saja kapital konstan dari departemen II telah diubah kembali dari bentuk produk menjadi bentuk alami alat-alat produksi, yang di dalamnya saja ia dapat berfungsi sebagai kapital; dan secara serupa tidak saja komponen variabel dari kapital dalam departemen I diubah menjadi bentuk uang dan bagian nilai-lebih dari alat-alat produksi dalam departemen I diubah menjadi suatu bentuk yang dapat dikonsumsi sebagai pendapatan.

Di samping semua ini, £500 kapital uang yang telah dikeluarkan di muka oleh departemen I untuk pembelian alat-alat produksi, sebelum ia menjual bagian pengganti nilai dari kapital konstannya –yang hadir dalam bentuk kebutuhan konsumsi– mengalir balik kepadanya; dan di sana mengalir kembali pada departemen I £500 yang telah dikeluarkannya dalam mengantisipasi pembelian kebutuhan konsumsi. Jika uang yang dikeluarkan di muka oleh departemen II untuk perhitungan bagian konstan dari produk barang-dagangannya, dan departemen I memperhitungkan sebagian dari nilai-lebih dalam produksi barang-dagangannya, mengalir kembali ke mereka, maka ini hanya karena kelas kaum



kapitalis yang satu melempar ke dalam sirkulasi, di samping kapital konstan yang terdapat di dalam bentuk barang-dagangan dari departemen II, £500 berupa uang, dan kelas yang lain £500 di atas dan melampaui nilai-lebihnya yang terdapat berupa barang-dagangan dari departemen I. Akhirnya, kedua departemen itu satu-sama-lain saling membayar penuh dengan pertukaran kesetaraan barang-dagangan mereka masing-masing. Uang yang mereka lempar ke dalam sirkulasi di atas dan melampaui seluruh nilai barang-dagangan mereka, sebagai suatu jalan mempertukarkan barang-dagangan ini, mengembalikan dari lingkungan sirkulasi pada masing-masing mereka hingga jumlah setepatnya yang masing-masing dari mereka telah lemparkan ke dalam sirkulasi itu. Tiada dari keduanya itu yang menjadi sepeser lebih kaya dari semua ini. Departemen II telah mempunyai suatu kapital konstan sebesar 2.000 berupa bahan konsumsi, dan 500 berupa uang; ia kini mempunyai 2.000 berupa alat-alat produksi, dan 500 berupa uang seperti semula. Secara serupa departemen I mempunyai, seperti semula, suatu nilai-lebih sebesar 1.000 (kini ditransformasi dari barang-dagangannya sendiri, alat produksi, menjadi suatu dana konsumsi), dan 500 dalam bentuk uang. Kesimpulan umum yang didapat dari situ, sejauh mengenai uang yang para kapitalis industri telah lemparkan ke dalam sirkulasi untuk mengantari sirkulasi barang-dagangan mereka sendiri, adalah apakah ini dikeluarkan di muka sebagai perhitungan bagian nilai konstan dari barang-dagangan mereka, atau sebagai perhitungan nilai-lebih yang ada di dalam barang-dagangan ini sejauh ia dipakai sebagai pendapatan, jumlah yang sama mengalir kembali pada para kapitalis masing-masing karena mereka sendiri mengeluarkannya di muka untuk sirkulasi moneter itu.

Sejauh yang berkenaan dengan transformasi-kembali kapital variabel departemen I menjadi bentuk uang, hal ini ada bagi kaum kapital dalam departemen I, setelah mereka telah mengeluarkannya untuk upah, pertama dan bentuk barang-dagangan yang ditawarkan para pekerja pada mereka. Mereka telah membayarkannya pada kaum pekerja berupa uang sebagai harga dari tenaga-kerja mereka. Dengan demikian mereka telah membayar komponen nilai dari produk barang-dagangan mereka yang setara dengan kapital variabel yang dikeluarkan dalam uang. Ini sebabnya mengapa mereka adalah juga pemilik dari bagian produk barang-dagangan ini. Tetapi bagian dari kelas pekerja yang mereka pekerjakan bukan pembeli dari alat-alat produksi yang mereka sendiri telah produksi. Kapital variabel yang dikeluarkan di muka untuk pembayaran tenaga-kerja dengan demikian tidak secara langsung kembali pada kaum kapitalis dari departemen I. Ia dipindahkan oleh belanja kaum pekerja ke dalam tangan para produsen kapitalis dari barang-dagangan yang diperlukan oleh dan pada umumnya dapat diakses lingkungan kelas-pekerja, yaitu, ke dalam tangan kaum kapitalis

dari departemen II, dan adalah hanya melalui jalan berputar ini, dengan terlebih dahulu dipergunakan olehnya untuk pembelian alat-alat produksi, bahwa ia kembali ke tangan kaum kapitalis departemen I.

Hasil kesemuanya ini adalah, dalam kasus reproduksi sederhana, maka komponen-komponen nilai  $v+s$  dari kapital barang-dagangan dalam departemen I (dan karena itu suatu bagian sebanding yang bersesuaian dari seluruh produk barang-dagangan dari departemen I) harus setara dengan kapital konstan  $II_c$  yang secara sama dikeluarkan oleh departemen II sebagai suatu bagian sebanding dari seluruh produk barang-dagangannya; dengan kata lain,  $I_{(v+s)} = II_c$ .

#### 4. PERTUKARAN DI DALAM DEPARTEMEN II. KEBUTUHAN HIDUP YANG DIPERLUKAN DAN BARANG MEWAH.

Dari nilai produk barang-dagangan dalam departemen II, kita masih harus menyelidiki komponen-komponen  $v+s$ . Ini tidak berhubungan dengan persoalan terpenting yang kita bahas di sini: hingga batas mana pembagian nilai masing-masing produk barang-dagangan kapitalis menjadi  $c+v+s$  berlaku juga untuk nilai seluruh produk setahun, bahkan jika diantarai oleh suatu bentuk permunculan yang berbeda. Persoalan itu diselesaikan oleh pertukaran  $I_{(v+s)}$  terhadap  $II_c$ , di lain pihak, dan oleh reproduksi  $I_c$  dalam produk barang-dagangan setahun dari departemen I di lain pihak, suatu yang akan ditinggalkan untuk penyelidikan di kemudian hari. [Lihat Seksi 6 di bawah.] Karena  $II_{(v+s)}$  berada dalam bentuk alami dari barang-barang konsumsi, karena kapital variabel yang dikeluarkan di muka kepada kaum pekerja dalam pembayaran tenaga-kerja harus dikeluarkan oleh mereka lambat-laun untuk kebutuhan konsumnsi, dan karena, atas pengandaian reproduksi sederhana, komponen- $s$  dari nilai-nilai barang-dagangan juga dikeluarkan sebagai pendapatan untuk kebutuhan konsumnsi, maka jelas pada pengelihatian pertama bahwa kaum pekerja dalam departemen II menggunakan upah yang diterima dari kaum kapitalis departemen II untuk membayar kembali sebagian dari produk mereka sendiri—suatu bagian yang bersesuaian batasnya dengan nilai uang yang mereka terima sebagai upah. Dengan cara ini kelas kapitalis dari departemen II mentransformasi-kembali kapital uang yang telah mereka keluarkan di muka untuk membayar tenaga-kerja menjadi bentuk uang; itu adalah tepat seakan-akan mereka telah membayar kaum pekerja dengan sekadar tanda-tanda nilai. Segera setelah kaum pekerja menyadari tanda-tanda seperti itu dengan membeli sebagian dari produk barang-dagangan yang diproduksi oleh mereka dan yang merupakan milik kaum kapitalis, maka tanda-tanda nilai ini kembali ke tangan kaum kapitalis; namun dalam kasus kita, tanda-tanda itu tidak hanya mewakili nilai, melainkan secara aktual memiliki

nilai di dalam keberadaan material mereka sebagai emas atau perak. Kita kelak akan menyelidiki secara lebih cermat jenis aliran-kembali khusus dari kapital variabel yang dikeluarkan di muka dalam bentuk uang ini, yang terjadi melalui proses yang di dalamnya kelas pekerja muncul sebagai pembeli dan kelas kapitalis sebagai penjual. [Lihat seksi 5 di bawah.] Yang menjadi soal di sini adalah suatu hal berbeda yang harus dibahas dengan mendiskusikan mengalirnya-kembali kapital variabel ini ke titik-pangkalnya.

Departemen II dari produksi barang-dagangan setahun terdiri atas cabang-cabang industri yang paling beragam, tetapi sejauh mengenai produk-produknya ini dapat dipecah menjadi dua anak-bagian utama:

(a) Kebutuhan konsumsi yang masuk konsumsi kelas pekerja, dan, sejauh mereka merupakan kebutuhan kehidupan, juga merupakan bagian dari konsumsi kelas kapitalis, bahkan jika bagian ini berbeda dalam kualitas mau pun nilai yang dari kaum pekerja itu. Seluruh anak-bagian ini dapat diklasifikasikan untuk maksud kita sekarang dengan judul: bahan konsumsi yang diperlukan, dan dalam hubungan ini adalah tidak penting apakah suatu produk seperti tembakau, misalnya, adalah—dari suatu sudut-pandang psikologi suatu kebutuhan konsumsi yang perlu atau tidak perlu; cukup bahwa ia adalah suatu kebutuhan konsumsi seperti itu karena kebiasaan.

(b) Bahan konsumsi mewah, yang hanya masuk dalam konsumsi kelas kapitalis, yaitu yang hanya dapat ditukarkan dengan pengeluaran nilai-lebih, yang tidak termasuk milik kaum pekerja.

Sejauh yang berkenaan dengan kategori pertama, jelas bahwa kapital variabel yang dikeluarkan di muka di dalam produksi jenis-jenis barang-dagangan yang bertautan dengannya harus secara langsung mengalir kembali berbentuk uang pada seksi kaum kapitalis dalam departemen II (yaitu, kaum kapitalis dalam IIa) yang memproduksi kebutuhan hidup yang diperlukan ini. Mereka menjual ini kepada para pekerjanya sendiri hingga jumlah kapital variabel yang dibayar kepada yang tersebut belakangan dalam (bentuk) upah. Aliran-kembali ini adalah suatu aliran-kembali secara langsung bagi anak-bagian (a) dari kelas kapitalis seluruhnya dalam departemen II, tak peduli berapa pun banyaknya transaksi antara kaum kapitalis dalam berbagai komponen cabang industri yang dengannya aliran-kembali kapital variabel terbagi secara sebanding. Ini merupakan proses-proses sirkulasi yang dengannya alat-alat sirkulasi secara langsung ditawarkan dengan uang yang dibelanjakan kaum pekerja. Namun, adalah berbeda dengan anak-bagian IIb. Komponen produk nilai yang kita bahas di sini, IIb<sub>(v+s)</sub>, berada sepenuhnya berbentuk alami dari barang-barang mewah, yaitu barang-barang yang dapat sedikit dibeli oleh kelas pekerja seperti mereka dapat membeli nilai barang-dagangan I<sub>v</sub>, yang berada berupa alat-alat produksi, produk-produk dari

kaum pekerja yang bersangkutan. Aliran-kembali yang dengannya kapital variabel yang dikeluarkan di muka dalam anak-bagian ini kembali pada produsen kapitalis berupa uangnya tidak dapat sesuatu yang langsung, karena itu, melainkan harus diantarai dengan cara serupa dengan kasus  $I_v$ .

Mari kita mengasumsikan, seperti di atas, bahwa untuk departemen II secara keseluruhan,  $v = 500$ ,  $s = 500$ ; tetapi bahwa kapital variabel dan nilai-lebih bersangkutan dengannya dibagi sebagai berikut:

Sub-divisi (*a*), kebutuhan hidup yang diperlukan:  $v = 400$ ,  $s = 400$ ; yaitu suatu kuantitas barang-dagangan berupa bahan konsumsi yang diperlukan hingga senilai  $400_v + 400_s = 800$ , atau  $IIa (400_v + 400_s)$ .

Sub-divisi (*b*), barang-barang kemewahan hingga senilai  $100_v + 100_s = 200$ , atau  $IIb (100_v + 100_s)$ .

Kaum pekerja dalam  $IIb$  telah menerima 100 dalam uang sebagai pembayaran tenaga-kerja mereka, kita katakan saja £100 *sterling*; mereka memakai ini untuk membeli bahan konsumsi hingga sejumlah 100 dari kaum kapitalis dalam  $IIa$ . Kelas kapitalis ini kemudian membeli barang-dagangan  $IIb$  seharga 100, dan dengan cara ini kapital variabel dari kaum kapitalis  $IIb$  mengalir kembali pada mereka.

Kaum kapitalis dalam  $IIa$  sudah mendapatkan  $400v$  mereka kembali berupa uang, sebagai suatu hasil pertukaran dengan para pekerja mereka sendiri; dari bagian produk mereka yang mewakili nilai-lebih, namun, seperempat telah beralih pada kaum pekerja dalam  $IIb$ , dan, sebagai gantinya ini,  $IIb (100v)$  berupa barang-barang mewah telah ditarik mundur.

Jika kita kini mengandaikan bahwa kaum kapitalis dalam  $IIa$  dan  $IIb$  membagi pengeluaran pendapatan mereka dalam proporsi yang sama antara kebutuhan hidup yang diperlukan dan barang-barang mewah, yaitu jika kita mengasumsikan bahwa kedua itu menghabiskan  $3/5$  untuk kebutuhan hidup yang diperlukan dan  $2/5$  untuk barang-barang mewah, maka ini berarti bahwa kaum kapitalis dalam sub-divisi  $IIa$  mengeluarkan  $3/5$  dari pendapatan nilai-lebih mereka sebesar  $400s$  untuk produk-produk mereka sendiri, kebutuhan hidup yang perlu, yaitu 240; dan  $2/5 = 160$  untuk barang-barang mewah. Kaum kapitalis dari sub-divisi  $IIb$  membagi nilai-lebih mereka =  $100s$  secara sama:  $3/5 = 60$  untuk kebutuhan dan  $2/5 = 40$  untuk barang-barang mewah, yang tersebut terakhir ini telah diproduksi dan dipertukarkan di dalam anak-bagian mereka sendiri.<sup>23</sup>

Kita kini akan melihat bagaimana 160 barang-barang mewah yang diterima itu ( $IIa$ ) mengalir pada kaum kapitalis dalam  $IIa$ . Dari  $400_s (IIa)$  dalam bentuk kebutuhan hidup yang diperlukan, kita sudah mengetahui bagaimana 100 telah ditukarkan untuk sejumlah setara dari ( $IIb$ )<sub>v</sub> yang terdapat dalam barang-barang mewah; 60 lagi kemudian ditukarkan untuk

(IIb)  $60_s$ , dalam barang-barang mewah. Seluruh rekening pada awalnya adalah  $IIa: 400_v + 400_s$ ;  $IIb: 100_v + 100_s$ .

1.  $400_v$  ( $a$ ) dikonsumsi oleh para pekerja dalam  $IIa$ , yang produksinya (kebutuhan hidup yang diperlukan) ia merupakan bagiannya; kaum pekerja membeli ini dari para produsen kapitalis dalam sub-divisi mereka sendiri. Dengan cara ini £400 berupa uang mengalir kembali pada kaum kapitalis ini, nilai kapital variabel sebesar 400 yang mereka bayarkan kepada para pekerja mereka sendiri; ini sekarang dapat digunakan untuk membeli tenaga-kerja lagi.

2. Sebagian dari  $400_s$  ( $a$ ) yang setara dengan  $100_v$ , ( $b$ ), yaitu seperempat dari nilai-lebih ( $a$ ), diwujudkan dalam barang-barang mewah dengan cara berikut ini. Para pekerja dalam ( $b$ ) menerima £100 sebagai upah dari kaum kapitalis di dalam sub-divisi mereka sendiri; mereka menggunakan uang ini untuk membeli seperempat dari  $s(a)$ , yaitu barang-dagangan yang terdapat dalam bentuk kebutuhan hidup yang diperlukan. Kaum kapitalis dari ( $a$ ) menggunakan uang ini untuk membeli barang-barang kemewahan hingga jumlah yang sama,  $100_v(b)$ , yaitu separuh dari seluruh produksi (barang) mewah. Dengan cara ini, kapital variabel dari kaum kapitalis ( $b$ ) mengalir balik pada mereka berupa uang, dan mereka dapat memulai reproduksi mereka lagi dengan memperbarui pembelian tenaga-kerja, karena seluruh kapital konstan dari seluruh departemen II itu sudah diubah dengan pertukaran  $I_{(v+s)}$  untuk  $II_c$ . Dengan demikian para pekerja barang mewah dapat menjual tenaga-kerja mereka lagi hanya karena bagian dari produk mereka sendiri yang telah mereka ciptakan sebagai suatu kesetaraan untuk upah mereka telah ditarik oleh kaum kapitalis  $IIa$  ke dalam dana konsumsi mereka, telah diubah menjadi uang tunai. (Yang sama berlaku pada penjualan tenaga-kerja dalam departemen I, karena  $II_c$  yang ditukar dengan  $I_{(v+s)}$  terdiri atas kedua barang mewah mau pun kebutuhan hidup yang diperlukan, sedangkan yang diperbaharui oleh  $I_{(v+s)}$  adalah alat produksi untuk barang-barang mewah maupun untuk bahan hidup yang diperlukan.

3. Kita kini sampai pada pertukaran antara ( $a$ ) dan ( $b$ ) yang hanya suatu pertukaran antara kaum kapitalis dari kedua sub-divisi itu. Kita sudah mengatur kapital variabel  $400_v$  dan satu bagian dari nilai-lebih  $100_s$  dalam ( $a$ ), mau pun dari kapital variabel  $100_v$  dalam ( $b$ ). Kita lebih lanjut mengasumsikan bahwa kaum kapitalis dalam kedua-dua kasus itu membagi pengeluaran pendapatan mereka dalam rasio rata-rata  $2/5$  untuk barang-barang mewah dan  $3/5$  untuk persediaan-persediaan yang diperlukan. Di samping 100 yang dibayarkan untuk barang-barang mewah, yang sudah digunakan, anak-bagian ( $a$ ) sebagai suatu keseluruhan masih mempunyai 60 lagi untuk barang-barang mewah yang akan datang dan, dalam rasio yang sama, ( $b$ ) mempunyai suatu total sebesar 40.

( $IIa$ ) $_s$  oleh karena itu dibagi menjadi 240 untuk bahan kebutuhan hidup dan

160 untuk barang mewah:  $240+160 = 400_s$  (IIa).

(IIb)<sub>s</sub> dibagi menjadi 60 untuk kebutuhan hidup dan 40 untuk barang mewah:  $60+40 = 100_s$  (IIb). 40 yang tersebut belakangan dikonsumsi oleh kelas ini dari produk mereka sendiri (2/5 dari nilai-lebih mereka); yang 60 untuk kebutuhan hidup mereka terima dengan menukarkan 60 dari produk surplus mereka sendiri untuk  $60_s$  (a).

Oleh karena itu kita mendapatkan kesetaraan-kesetaraan berikut ini untuk kelas kapitalis dari departemen II, dilihat sebagai suatu keseluruhan (di mana  $v+s$  berada bagi anak-bagian (a) dalam bahan kebutuhan hidup yang diperlukan, bagi (b) dalam barang-barang mewah):

IIa ( $400_v+400_s$ ) + IIb ( $100_v+100_s$ ) = 1.000; melalui gerakan yang dilukiskan di atas,  $500_v(a+b)$  diwujudkan dalam  $400_v(a)$  dan  $100_s(a)$ , dan  $500_s(a+b)$  diwujudkan dalam  $300_s(a) + 100_v(b) + 100_s(b)$ ; suatu total sebesar 1.000.

Untuk (a) dan (b), masing-masing dipandang sendiri-sendiri, kita mendapatkan realisasi-realisasi:

$$(a) \frac{v}{400_v(a)} + \frac{s}{240_s(a)+100_v(b)+60_s(b)} = 800$$

$$(b) \frac{v}{100_s(a)} + \frac{s}{60_s(a)+40_s(b)} = \frac{200}{1.000}$$

Jika kita berkukuh demi kesederhanaan pada rasio yang sama antara kapital variabel dan kapital konstan dalam kedua sub-divisi itu (sekali pun ini sama sekali tidak perlu), maka kita mendapatkan untuk  $400_v(a)$  suatu kapital konstan sebesar 1.600, dan untuk  $100_v(b)$  suatu kapital konstan sebesar 400. Sub-sub divisi dari departemen II adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} (\text{IIa}) \quad 1.600_c + 400_v + 400_s &= 2.400 \\ (\text{IIb}) \quad 400_c + 100_v + 100_s &= 600 \\ \text{seluruhnya: } 2.000_c + 500_v + 500_s &= 3.000 \end{aligned}$$

Dari  $2.000 \text{ II}_c$  dalam bahan konsumsi yang ditukarkan untuk  $2.000 \text{ I}_{(v+s)}$ , sesuai dengan itu kita mendapatkan 1.600 ditukar untuk alat-alat produksi dari kebutuhan-hidup yang diperlukan, dan 400 untuk alat produksi barang mewah.

$2.000 \text{ I}_{(v+s)}$  itu sendiri dengan demikian dipecah menjadi ( $800_v+800_s$ )I untuk (a), atau 1.600 dalam alat produksi untuk kebutuhan hidup yang diperlukan, dan ( $200_v+200_s$ )I untuk (b), atau 400 dalam alat produksi untuk barang mewah.

Suatu bagian penting, tidak hanya dari alat kerja itu sendiri, melainkan juga bahan-bahan mentah dan bantu, dsb. adalah sama bagi kedua sub-divisi itu.

Tetapi sejauh yang berkenaan dengan pertukaran-pertukaran dari berbagai komponen nilai dari produk total  $I_{(v+s)}$ , suatu pembagian menurut baris-baris ini akan sepenuhnya tidak relevan adanya. Kedua-dua dari  $800 I_c$  dan  $200 I_v$  di atas diwujudkan melalui pembelanjaan upah-upah untuk kebutuhan konsumsi  $1.000 II_c$ , sehingga kapital uang yang dikeluarkan di muka untuk upah dibagi secara rata untuk aliran-kembali antara para produsen kapitalis dari departemen I, dan secara sebanding mengubah-kembali kapital variabel yang mereka keluarkan di muka menjadi uang; sebaliknya, sejauh yang berkenaan dengan perwujudan  $1.000 I$ , di sini juga kaum kapitalis secara seragam menarik  $600 IIa$  dan  $400 IIb$  dalam kebutuhan konsumsi dari seluruh paruh kedua dari  $II_c = 1.000$  (sebanding dengan ukuran  $s$  mereka). Yaitu yang menggantikan kapital konstan dari  $IIa$  menarik:

$480 (3/5)$  dari  $600_c (IIa)$  dan  $320 (2/5)$  dari  $400_c (IIb) = 800$ ; yaitu yang menggantikan kapital konstan dari  $IIb$  menarik:

$120 (3/5)$  dari  $600_c (IIa)$  dan  $80 (2/5)$  dari  $400_c (IIb) = 200$ ; suatu keseluruhan sebesar  $1.000$ .

Yang secara berubah-ubah dipilih di sini, untuk departemen I mau pun departemen II, adalah rasio kapital variabel dengan kapital konstan; berubah-ubah juga adalah identitas dari rasio ini antara departemen-departemen dan sub-sub divisinya. Identitas ini diasumsikan di sini hanya demi untuk kesederhanaan, dan asumsi dari berbagai rasio tidak akan mengubah apa pun dalam kondisi-kondisi permasalahan itu atau pemecahannya. Hasil yang diperlukan, namun, atas asumsi reproduksi sederhana itu adalah sebagai berikut:

(1.) Produk nilai baru dari kerja setahun yang diciptakan dalam bentuk alamiah alat-alat produksi (yang dapat dipecah menjadi  $v+s$ ) adalah setara dengan nilai kapital konstan  $c$  di dalam produk seksi lain dari kerja setahun itu, yang direproduksi dalam bentuk kebutuhan konsumsi. Jika ia lebih kecil dari  $II_c$ , maka departemen II tidak dapat sepenuhnya menggantikan kapital konstannya; jika ia lebih besar, maka suatu surplus yang tidak dipakai akan tersisa. Dalam kedua kasus ini, asumsi reproduksi sederhana akan dihancurkan.

(2.) Dalam produk setahun yang direproduksi dalam bentuk kebutuhan konsumsi, kapital variabel  $v$  dikeluarkan di muka dalam bentuk uang dapat diwujudkan hanya oleh para penerimanya yang adalah kaum pekerja dalam pekerjaan barang-barang mewah dalam bagian kebutuhan hidup yang diperlukan yang pada sekilas pandang pertama mewujudkan nilai-lebih untuk para produsen kapitalisnya; yaitu  $v$  yang dikeluarkan untuk produksi barang mewah adalah sesuai dengannya dalam nilai yang diproduksi dalam bentuk kebutuhan hidup yang diperlukan, dan dengan demikian harus lebih kecil dari seluruh  $s - (IIa)_s$ , yaitu— dan itu hanya dengan mewujudkan  $v$  ini dalam bagian dari  $s$  yang

dikeluarkan di muka yang oleh para produsen kapitalis barang-barang mewah dikembalikan kepada mereka berupa uang. Ini merupakan suatu gejala yang analog sekali dengan realisasi  $I_{(v+s)}$  dalam  $II_c$ ; hanya bahwa dalam kasus kedua,  $(IIb)_v$  telah diwujudkan dalam satu *bagian* dari  $(IIa)_s$ , setara dengannya dalam nilai. Rasio-rasio ini tetap menentukan secara kualitatif dalam setiap pembagian produk sosial setahun, sebanyak ini sungguh-sungguh masuk dalam proses reproduksi setahun yang diantarai oleh sirkulasi.  $I_{(v+s)}$  hanya dapat direalisasikan dalam  $II_c$ , tepat seperti  $II_v$  hanya dapat diperbaharui dalam fungsinya sebagai suatu komponen dari kapital produktif dengan jalan realisasi ini;  $(IIb)_v$ , secara serupa, dapat direalisasi hanya dalam satu bagian dari  $(IIa)_s$ , dan hanya dalam cara ini  $(IIb)_v$  dapat ditransformasi kembali menjadi bentuknya sebagai kapital uang. Sudah dengan sendirinya bahwa ini hanya berlaku hingga batas bahwa semua ini sungguh-sungguh merupakan suatu hasil dari proses reproduksi itu sendiri, yaitu sejauh kaum kapitalis dalam  $IIb$  misalnya tidak mendapatkan  $v$  mereka berdasarkan kredit dari suatu sumber lain. Namun, secara kuantitatif, pertukaran antara berbagai bagian produk setahun itu hanya terjadi secara sebanding yang dilukiskan di atas hingga batas bahwa skala produksi dan rasio-rasio nilai yang bersangkutan di dalamnya tetap konstan, dan rasio-rasio yang tetap ini tidak diubah oleh perdagangan luar-negeri.

Jika sekarang dikatakan, dalam gaya Adam Smith, bahwa  $I_{(v+s)}$  dipecahkan menjadi  $II_c$ , dan  $II_c$  dipecahkan menjadi  $I_{(v+s)}$  atau secara bergantian, sebagaimana ia acapkali dan masih secara lebih tidak masuk akal suka katakan,  $I_{(v+s)}$  merupakan komponen-komponen dari harga (atau sebagaimana ia katakan “nilai dalam pertukaran”) dari  $II_c$ , dan  $II_c$  merupakan seluruh komponen dari nilai  $I_{(v+s)}$ , maka orang dapat mengatakan dan orang dalam kenyataan harus mengatakan juga bahwa  $(IIb)_v$  dapat dipecah menjadi  $(IIa)_s$ . atau  $(IIa)_s$  menjadi  $(IIb)_v$ , atau bahwa  $(IIb)_v$  merupakan suatu komponen dari nilai-lebih dari  $IIa$ , dan *vice versa*. Dengan cara ini nilai-lebih akan dipecahkan menjadi upah atau kapital variabel, dan kapital variabel ini akan merupakan suatu *komponen* dari nilai-lebih. Hal yang tak masuk akal ini sesungguhnya dapat dijumpai pada Smith sejauh ia melihat upah-upah ditentukan oleh nilai dari kebutuhan hidup yang diperlukan, dan nilai barang-dagangan ini ditentukan pada gilirannya oleh nilai upah (kapital variabel) dan nilai-lebih yang terkandung di dalamnya. Ia begitu diserap dalam fraksi-fraksi (pecahan-pecahan) yang ke dalamnya produk nilai dari satu hari kerja dibagi atas dasar kapitalis (yaitu menjadi  $v+s$ ) sehingga ia sepenuhnya melupakan bahwa adalah sama sekali tidak penting, di dalam pertukaran barang-dagangan sederhana, apakah kesetaraan yang terdapat dalam berbagai bentuk alami terdiri atas kerja yang dibayar atau yang tidak dibayar, karena dalam kedua kasus itu mereka memerlukan jumlah kerja yang sama



untuk produksinya; dan bahwa adalah sama tidak pentingnya apakah barang-dagangan  $A$  adalah suatu alat produksi dan barang-dagangan  $B$  adalah suatu kebutuhan konsumsi, apakah setelah penjualannya barang-dagangan yang satu harus berfungsi sebagai suatu komponen kapital, dan yang lainnya masuk ke dalam dana konsumsi dan (menurut Adam Smith) dikonsumsi sebagai pendapatan. Penggunaan yang dilakukan pembeli individual atas barang-dagangannya tidak masuk dalam bidang pertukaran barang-dagangan, dalam bidang sirkulasi, dan tidak mempengaruhi nilai barang-dagangan itu. Ini sama sekali tidak diubah oleh kenyataan bahwa analisis sirkulasi dari seluruh produk sosial setahun harus membahas tujuan khusus dalam arti kegunaan, yaitu aspek konsumsi, dari berbagai komponen produk itu.

Berkaitan dengan pertukaran, yang diperhatikan di atas, dari  $(IIb)_v$ , untuk suatu bagian bernilai yang setara dari  $(IIa)_s$ , dan pertukara-pertukaran berikutnya antara  $(IIa)_s$  dan  $(IIb)_s$ , sama sekali tidak diasumsikan, apakah kita berurusan dengan kaum kapitalis dari  $IIa$  dan  $IIb$  secara individual atau secara gabungan, bahwa mereka membagi nilai-lebih mereka antara konsumsi yang perlu dan barang-barang kemewahan dalam rasio yang sama.

Seseorang dapat mengeluarkan lebih banyak untuk satu jenis konsumsi, seseorang lainnya untuk sesuatu yang lainnya lagi. Semua yang diandaikan berdasarkan reproduksi sederhana ialah bahwa suatu jumlah nilai yang setara dengan seluruh nilai-lebih telah diwujudkan dalam suatu dana konsumsi. Dengan demikian batas-batasnya ini telah ditentukan. Di dalam setiap departemen, seseorang dapat mengeluarkan lebih banyak untuk  $(a)$ , seorang lainnya lebih banyak untuk  $(b)$ ; sekali pun ini satu-sama-lain dapat saling mengimbangi sedemikian rupa hingga kelas kapitalis dalam kedua-duanya  $(a)$  dan  $(b)$  –dan oleh karena itu juga suatu rasio kuantitatif tertentu antara cabang-cabang produksi yang menawarkan produk-produk itu– tidak-bisa-tidak ditentukan dalam masing-masing kasus kongkrit. Hanya rasio yang diambil dengan jalan percontohan yang bersifat hipotetik; jika diambil yang berbeda, maka ini sama sekali tidak mengubah aspek-aspek kualitatif; hanya ketentuan-ketentuan kuantitatif yang berubah. Jika sesuatu situasi membawa pada suatu perubahan di dalam besaran-besaran yang sebanding dari  $(a)$  dan  $(b)$ , maka komndisi-kondisi dari reproduksi sederhana juga berubah.

\*

Karena  $(IIb)_v$  diwujudkan dalam suatu bagian setara dari  $(IIa)_s$ , berarti bahwa sebagai bagian mewah dari produk setahun itu berkembang, dan suatu kuota yang meningkat dari tenaga-kerja diserap dalam produksi barang-barang mewah,

transformasi-kembali dari kapital variabel yang dikeluarkan di muka dalam (I**b**), menjadi kapital uang yang dapat berfungsi lagi sebagai bentuk uang dari kapital variabel, dan dengannya keberadaan dan reproduksi bagian dari kelas pekerja yang terlibat dalam I**b** –penawaran kebutuhan konsumsi mereka yang diperlukan– dikondisikan oleh keborosan kelas kapitalis, perubahan suatu bagian penting dari nilai-lebih mereka menjadi barang-barang mewah.

Setiap krisis untuk sementara waktu mengurangi konsumsi barang mewah; ia menunda dan memperlambat transformasi-kembali dari (I**b**), menjadi kapital uang, sehingga hanya suatu transformasi parsial yang dimungkinkan dan satu bagian dari para pekerja barang mewah dilemparkan ke atas jalanan; ini pada gilirannya mengakibatkan suatu kemacetan dan pembatasan dalam penjualan kebutuhan konsumsi yang diperlukan. Dan ini berbeda sekali dari kaum pekerja tidak-produktif yang dipecat pada waktu bersamaan, kaum pekerja yang menerima untuk jasa-jasa mereka sebagian dari pengeluaran barang mewah dari kaum kapitalis (mereka sendiri hingga batas ini merupakan suatu barang mewah), dan yang juga ikut-serta secara sangat penting di dalam konsumsi kebutuhan hidup yang diperlukan, dsb. Kebalikannya adalah kasus pada periode-periode makmur, dan khususnya selama tahap hiper-aktif, manakala nilai relatif dari uang (sebagaimana yang dinyatakan dalam barang-dagangan) sudah jatuh karena sebab-sebab lain (tanpa terjadinya suatu revolusi yang sesungguhnya dalam nilai-nilai), dan demikian harga-harga barang-dagangan naik secara tidak bergantung nilai mereka sendiri. Maka tidak saja konsumsi kebutuhan hidup yang diperlukan yang naik; kelas pekerja (di mana seluruh bala-cadangan tenaga kerja kini telah didaftar) juga mengambil suatu bagian sementara di dalam konsumsi barang-barang mewah yang kalau tidak untuk bagian terbesar *tidak-bisa-tidak* hanya untuk kaum kapitalis. Gejala ini juga menimbulkan suatu kenaikan dalam harga-harga.

Merupakan tautologi (pengulangan kata tanpa menambah kejelasan) murni untuk mengatakan bahwa krisis-krisis dipancing oleh suatu kekurangan dalam permintaan efektif atau konsumsi efektif. Sistem kapitalis tidak mengakui suatu bentuk konsumen yang lain dari yang dapat membayar, jika kita tidak meliputi juga para pengemis dan para penipu. Kenyataan bahwa barang-dagangan tidak dapat dijual tidak berarti lebih dari tidak didapatkannya pembeli-pembeli efektif untuk barang-dagangan itu, yaitu tidak adanya konsumen (tak-peduli apakah barang-dagangan itu pada akhirnya dijual untuk memenuhi kebutuhan konsumsi produktif atau perseorangan). Jika dilakukan usaha untuk memberika pada tautologi ini kemiripan suatu kesungguhan yang lebih besar, dengan pernyataan bahwa kelas pekerja menerima suatu bagian yang terlalu kecil dari produknya sendiri, dan bahwa kejahatan itu dapat diobati jika kelas pekerja menerima suatu



$400_v(a)$  itu beredar di dalam sub-divisinya sendiri; para pekerja membayar dengannya menggunakannya untuk membeli kebutuhan hidup yang diperlukan yang telah diproduksi oleh mereka sendiri dari para majikan mereka, yaitu kaum kapitalis dalam *Ia*.

Karena kaum kapitalis dari kedua sub-divisi itu mengeluarkan nilai-lebih mereka  $\frac{3}{5}$  untuk produk-produk dari *Ia* (bahan kebutuhan hidup yang diperlukan dan  $\frac{2}{5}$  untuk produk-produk dari *Ib* (barang mewah),  $\frac{2}{5}$  dari nilai-lebih dari  $(a)$ , yaitu 240, dikonsumsi di dalam sub-divisi *Ia* itu sendiri; secara serupa  $\frac{2}{5}$  dari nilai-lebih dalam  $(b)$  (yang diproduksi dan hadir dalam barang mewah) dikonsumsi di dalam sub-divisi *Ib*.

Masih ada yang tertinggal untuk dipertukarkan antara *Ia* dan *Ib*:

Pada bagian *Ia*,  $160_s$ .

Pada bagian *Ib*,  $100_v+50_s$ .

Ini satu-sama-lain saling membatalkan. Dengan 100 yang mereka terima berupa uang sebagai upah, kaum pekerja dalam *Ib* membeli bahan kebutuhan hidup yang diperlukan dari *Ia*. Kaum kapitalis dalam *Ia* dengan begitu menerima uang yang mereka perlukan untuk menginvestasikan  $\frac{2}{5}$  dari nilai-lebih mereka, =  $160_s$ , berupa barang-barang mewah yang diproduksi oleh *Ib* ( $100_v$  yang tersisa dalam tangan kaum kapitalis dari *Ib* sebagai produk yang menggantikan upah-upah yang mereka bayar, dan  $60_s$ ). Dengan demikian bagannya untuk ini adalah:

$$\begin{array}{l} 3. \text{ Ia. } (400_v)+(240_s) \quad \frac{160_s}{100_v+60_s} \\ \quad \text{b.} \quad \quad \quad \quad \quad \quad (+40_s), \end{array}$$

di mana barang-barang dalam tanda kurung adalah yang beredar dan dikonsumsi hanya di dalam sub-divisinya sendiri.

Mengalirnya-kembali kapital uang yang dikeluarkan di muka dalam kapital variabel, yang terjadi bagi kaum kapitalis hanya dalam sub-divisi *Ia* memproduksi kebutuhan hidup yang diperlukan, adalah sekedar suatu manifestasi, yang dimodifikasi oleh kondisi-kondisi spesial, dari hukum umum yang sudah menjelaskan bahwa uang yang dikeluarkan di muka oleh para produsen barang-dagangan kembali pada mereka dalam proses normal sirkulasi barang-dagangan. Yang dari sini juga berarti, secara kebetulan, bahwa kapan saja terdapat seorang kapitalis uang di balik para produsen barang-dagangan, dan adalah dia yang pertama-tama mengeluarkan kapital uang di muka pada si kapitalis industri (kapital uang dalam arti sesungguhnya dari kata itu, yaitu nilai kapital dalam bentuk uang), titik-balik sesungguhnya dari uang ini adalah kantong si kapitalis uang. Dalam cara ini, bahkan jika uang itu beredar melalui tangan dari lebih atau kurang semua pihak yang bersangkutan, massa dari uang yang beredar itu termasuk pada departemen kapital uang yang diorganisasi dan dikonsentrasikan dalam bentuk bank-bank, dsb., cara yang dengannya departemen ini

mengeluarkan kapitalnya di muka menentukan bahwa aliran-kembali terakhir berupa uang adalah selalu kepadanya, bahkan jika ini diantarai oleh transformasi-kembali dari kapital industri menjadi kapital uang.

Dua hal yang selalu diperlukan bagi sirkulasi barang-dagangan: barang-dagangan harus dilempar ke dalam sirkulasi, dan demikian juga uang.

“Oleh karena itu, proses sirkulasi, tidak seperti pertukaran langsung produk-produk, tidak menghilang dari pemandangan begitu nilai-nilai pakai telah berubah tempat dan berganti tangan. Uang itu tidak menghilang manakala ia akhirnya ke luar dari serangkaian metamorfosis yang dialami oleh sebuah barang-dagangan. Ia selalu meninggalkan di belakangnya suatu lapisan endapan pada suatu titik dalam bidang sirkulasi yang dikosongkan oleh barang-dagangan itu” (Buku I, Bab 3, hal. 208).

Di dalam sirkulasi antara  $II_c$  dan  $I_{(v+s)}$  misalnya, kita telah mengasumsikan bahwa £500 telah dikeluarkan di muka untuk sirkulasi ini oleh departemen II. Dalam tak-terhitung banyaknya proses sirkulasi yang ke dalamnya sirkulasi antara kelompok-kelompok utama produsen masyarakat itu dibagi, yang sebentar salah-satu dari kelompok ini dan sebentar kemudian salah-satu dari yang lebih dulu tampil sebagai seorang pembeli dan melemparkan uang ke dalam sirkulasi. Berlainan sekali dari situasi-situasi individual, hal ini sudah ditentukan oleh perbedaan dalam periode-periode produksi dan karena itu omset-omset dari berbagai kapital barang-dagangan. Departemen II memakai £500 untuk membeli alat-alat produksi hingga jumlah ini dari departemen I, tetapi yang tersebut belakangan menggunakan £500 untuk membeli bahan konsumsi dari II; uang itu cuma mengalir kembali ke departemen II, yang tidak dibuat lebih kaya satu-sen pun dengan aliran-kembali ini. Departemen I terlebih dulu melempar £500 ke dalam sirkulasi dalam (bentuk) uang dan menarik barang-dagangan hingga nilai yang sama; ia kemudian menjual barang-dagangan untuk £500 dan menarik dari sirkulasi jumlah yang sama berupa uang. Dengan cara ini, £500 itu mengalir kembali. Sesungguhnya, departemen II telah melempar £500 ke dalam sirkulasi berupa uang dan £500 berupa barang-dagangan, suatu total sebesar £1.000; ia menarik barang-dagangan dari sirkulasi hingga £500 dan uang hingga £500. Bidang sirkulasi hanya memerlukan £500 berupa uang untuk pengubahan £500 berupa barang-dagangan (I) maupun £500 berupa barang-dagangan (II), sehingga siapa saja yang mengeluarkan uang di muka untuk pembelian barang-dagangan seseorang lain menerimanya kembali dalam penjualan barang-dagangannya sendiri. Jika itu ialah departemen I yang lebih dulu membeli barang-dagangan seharga £500 dari departemen II, dan kemudian menjual £500 barang-dagangan kepada departemen II, maka £500 akan kembali ke departemen I dan tidak ke departemen II.

Dalam departemen I, uang yang diinvestasikan dalam upah, yaitu dikeluarkan di muka sebagai kapital variabel berupa uang, tidak kembali secara langsung dalam bentuk ini, melainkan secara tidak langsung melalui suatu jalan memutar. Dalam departemen II, sebaliknya, £500 untuk upah kembali secara langsung dari kaum pekerja kepada kaum kapitalis, karena aliran-kembali ini adalah selalu langsung di mana penjualan dan pembelian diulangi antara orang-orang yang sama sedemikian rupa hingga mereka secara teratur saling berhadapan secara bergiliran sebagai pembeli dan penjual barang-dagangan.<sup>25</sup> Kapitalis dalam departemen II membayar untuk tenaga-kerjanya berupa uang; ia dengan begitu memasukkan tenaga-kerja itu ke dalam kapitalnya sendiri, dan hanya dengan proses sirkulasi ini, yang baginya hanya transformasi dari kapital uang menjadi kapital produktif, bahwa dirinya, sebagai kapitalis industri, menghadapi si pekerja sebagai tenaga-kerjanya. Tetapi setelah ini si pekerja, yang dalam instansi pertama adalah penjual, penjual tenaga-kerjanya sendiri, kini, dalam instansi kedua, berhadapan dengan kapitalis itu, penjual barang-dagangan, sebagai pemilik uang; dengan cara ini uang yang dikeluarkan oleh si kapitalis untuk upah mengalir kembali pada dirinya. Hingga sejauh penjualan barang-dagangan ini tidak menyangkut penipuan, dsb. tetapi kesetaraan-kesetaraan dipertukarkan dalam barang-dagangan dan uang, ini bukan suatu proses yang dengannya si kapitalis dapat memperkaya dirinya sendiri. Ia juga tidak membayar si pekerja dua kali lipat, pertama berupa uang dan kemudian berupa barang-dagangan; uangnya kembali pada dirinya ketika si pekerja menukarkannya dengannya untuk barang-dagangan.

Kapital uang yang ditransformasi menjadi kapital variabel ini, yaitu uang yang dikeluarkan di muka sebagai upah-upah, memainkan suatu peranan penting dalam sirkulasi moneter yang sesungguhnya. Karena kelas pekerja dari hari ke hari harus hidup, yaitu karena ia tidak dapat memberikan kaum kapitalis industri suatu kredit jangka-panjang, maka kapital variabel harus dikeluarkan di muka pada waktu bersamaan berupa uang pada tak-terhitung banyaknya titik berbeda-beda dalam masyarakat, dan pada selang-selang waktu tertentu dan singkat, seperti seminggu, dsb. Periode-periode ini diulang cukup cepat, tanpa mempedulikan betapa berbeda periode-periode omset dari kapital-kapital di berbagai cabang industri; sekali pun lebih singkat selang-selang waktu itu, semakin kecil pula ukuran relatif dari jumlah total uang yang dilemparkan ke dalam sirkulasi secara sekaligus melalui saluran-saluran ini. Di setiap negeri produksi kapitalis, kapital uang yang dikeluarkan di mula dengan cara ini merupakan suatu bagian yang menentukan secara relatif di dalam seluruh sirkulasi, dan lebih-lebih demikian dalam hal bahwa uang yang sama mengalir melalui saluran-saluran yang paling beragam dan berfungsi sebagai alat sirkulasi untuk sejumlah luar-biasa besarnya

bisnis-bisnis lain, sebelum kembali pada titik berangkatnya.

\*

Mari kita sekarang membahas sirkulasi antara  $I_{(v+s)}$  dan  $II_c$  dari satu sudut pandang berbeda.

Kaum kapitalis dalam departemen I mengeluarkan di muka £1.000 sebagai pembayaran upah; kaum pekerja menggunakan ini untuk membeli bahan kebutuhan hidup seharga £1.000 dari kaum kapitalis dalam departemen II, dan ini pada gilirannya menggunakannya untuk membeli alat-alat produksi dari kaum kapitalis dalam departemen I. Kapital variabel yang dikeluarkan di muka oleh yang tersebut terakhir itu kini telah kembali pada mereka dalam bentuk moneternya, sedangkan kaum kapitalis dalam departemen II telah mentransformasi kembali separuh dari kapital konstan mereka dari bentuk kapital barang-dagangan menjadi kapital produktif. Kaum kapitalis dalam departemen II mengeluarkan lagi £500 di muka dalam (bentuk) uang untuk mendapatkan alat-alat produksi dari departemen I. Kaum kapitalis dalam departemen I menggunakan uang ini untuk bahan-bahan konsumsi dari departemen II; £500 ini dengan demikian mengalir kembali ke kaum kapitalis dalam departemen I, yang mengeluarkannya lagi di muka untuk mentransformasi seperempat terakhir dari kapital konstan yang sebelumnya telah mereka transformasi kembali menjadi barang-dagangan menjadi bentuk alami mereka yang produktif. Uang ini kembali mengalir balik kepada departemen I dan sekali lagi menarik dari departemen II bahan-bahan konsumsi hingga jumlah yang sama; kaum kapitalis dalam departemen II kini seperti sebelumnya memiliki £500 berupa uang dan £2.000 berupa kapital konstan, sekali pun ini telah baru saja diubah kembali dari bentuk kapital barang-dagangan menjadi kapital produktif. Dengan £1.500 berupa uang, suatu massa barang-dagangan seharga £5.000 telah diedarkan.

Sebagai rekapitulasi:

- (1) Departemen I membayar para pekerjanya £1.000 untuk tenaga-kerja senilai yang sama;
- (2) para pekerja ini menggunakan £1.000 ini untuk membeli bahan kebutuhan hidup dari departemen II;
- (3) departemen II membeli alat-alat produksi dengan uang yang sama dari departemen I, dengan begitu memulihkan kapital variabel departemen I dalam bentuk uangnya;
- (4) departemen II menggunakan £500 untuk membeli alat produksi dari departemen I;
- (5) departemen I membeli bahan-bahan konsumsi dari departemen I

dengan £500 yang sama itu;

(6) departemen II membeli alat-alat produksi dari departemen I dengan £500 ini;

(7) departemen I membeli bahan konsumsi dari departemen II dengan £500 itu. Sebagai hasilnya, £500 yang telah dilempar departemen II ke dalam sirkulasi di atas £2.000-nya berupa barang-dagangan, dan yang untuknya ia tidak menarik sesuatu kesetaraan berupa barang-dagangan, telah mengalir kembali kepadanya.<sup>26</sup>

Proses pertukaran itu dengan demikian telah menempuh proses berikut ini:

(1) Departemen I membayar £1.000 untuk tenaga-kerja, yaitu untuk suatu barang-dagangan seharga £1.000.

(2) Para pekerjanya menggunakan upah-upah mereka untuk membeli bahan konsumsi dari departemen II hingga sejumlah £1.000; yaitu barang-dagangan sejumlah £1.000.

(3) Dengan £1.000 yang diterima dari para pekerja ini, departemen II membeli alat-alat produksi hingga nilai yang sama dari departemen I; yaitu barang-dagangan seharga £1.000. Dengan ini, £1.000 dalam uang, sebagai bentuk uang dari kapital variabel, telah mengalir kembali ke departemen I.

(4) Departemen II membeli alat-alat produksi dari departemen I untuk £500; yaitu barang-dagangan seharga £500.

(5) Departemen I menggunakan £500 yang sama untuk membeli bahan konsumsi dari departemen II; yaitu barang-dagangan seharga £500.

(6) Departemen II menggunakan £500 untuk membeli alat-alat produksi dari departemen I; yaitu barang-dagangan seharga £500.

(7) Departemen I menggunakan £500 itu untuk membeli bahan konsumsi dari departemen II; yaitu barang-dagangan seharga £500.

Jumlah nilai-nilai barang-dagangan yang dipertukarkan adalah £5.000.

£500 yang dikeluarkan di muka oleh departemen II untuk pembelian-pembeliannya telah kembali kepadanya.

Sebagai hasilnya:

(1) Departemen I memiliki kapital variabel dalam bentuk uang hingga jumlah £1.000, yang telah dikeluarkannya di muka pada bidang sirkulasi. Ia telah juga mengeluarkan £1.000 untuk konsumsi individual—dari produk barang-dagangannya sendiri; yaitu ia telah menggunakan uang yang diterimanya untuk penjualan alat-alat produksi, yang mencapai hingga jumlah seluruhnya £1.000.

Sebaliknya, bentuk alami yang ke dalamnya kapital variabel yang berada berupa uang harus diubah—yaitu tenaga-kerja—harus dipertahankan, direproduksi



dengan konsumsi, dan hadir sekali lagi sebagai satu-satunya barang perdagangan dari para pemiliknya, yang harus menjualnya jika mereka mau hidup. Dengan cara ini, hubungan antara pekerja-upahan dan kaum kapitalis juga direproduksi.

(2) Kapital konstan dari departemen II digantikan setimpal, dan £500 yang dikeluarkan di muka pada sirkulasi oleh departemen II telah kembali padanya.

Bagi kaum pekerja dalam departemen I, sirkulasi itu merupakan yang sederhana dari  $C-M-C$ :  $C^{(1)}$  (tenaga-kerja)- $M^{(2)}$  (£1.000, bentuk uang dari kapital variabel dalam departemen I)- $C^{(3)}$  (kebutuhan hidup yang diperlukan hingga sejumlah £1.000); £1.000 ini mengubah menjadi uang nilai kapital konstan yang sama dalam departemen II, yang berada dalam bentuk barang-dagangan sebagai kebutuhan hidup.

Bagi kaum kapitalis dalam departemen II, proses itu adalah  $C-M$ , transformasi dari sebagian produk barang-dagangan mereka menjadi bentuk uang, yang darinya ia ditransformasi kembali menjadi komponen-komponen kapital produktif mereka—yaitu menjadi sebagian dari alat-alat produksi yang mereka butuhkan.

Dalam pengeluaran di muka  $M$  (£500) yang dilakukan kaum kapitalis dalam departemen II untuk membeli selebihnya komponen alat-alat produksi mereka, mereka mengantisipasi bentuk uang dari bagian  $I_c$  yang masih berupa barang-dagangan (bahan konsumsi). Dalam tindak  $M-C$ , di mana departemen II membeli dengan  $M$  dan departemen I menjual  $C$ , uang departemen II ditransformasi menjadi sebagian dari kapital produktifnya, sedangkan barang-dagangan I mengalami tindak  $C'-M'$  dan ditransformasi menjadi uang, sekali pun ia tidak mewakili suatu komponen dari nilai kapital, melainkan lebih merupakan nilai-lebih yang diwujudkan yang semata-mata dikeluarkan untuk bahan-bahan konsumsi.

Sejauh yang berkenaan dengan kaum kapitalis departemen I, sehubungan dengan komponen  $v+s$  dari produk barang-dagangan mereka menarik lebih banyak uang dari lingkungan sirkulasi dari yang mereka lemparkan ke dalamnya. Pertama-tama, £1.000 kapital variabel kembali kepada mereka; kedua, mereka menjual alat-alat produksi untuk £500 (lihat di atas, pertukaran no. 4), dan ini memungkinkan mereka untuk mengubah separuh dari nilai-lebih mereka menjadi uang tunai; kemudian mereka menjual lagi £500 alat produksi (pertukaran no. 6), paruh kedua dari nilai-lebih mereka, dan sebagai akibatnya seluruh nilai-lebih mereka telah ditarik dari sirkulasi dalam bentuk uang. Oleh karena itu kita mendapatkan, secara berturut-turut, (1) kapital variabel ditransformasi-kembali menjadi uang, £1.000; (2) separuh dari nilai-lebih yang direalisasi, £500; separuh lainnya dari nilai-lebih, £500; suatu total yang direalisasi dari  $1.000_v + 1.000_s = £2.000$ . Bahkan jika departemen I hanya melemparkan £1.000 ke dalam sirkulasi (kita di sini mengesampingkan dulu situasi yang mengantarai reproduksi dari  $I_c$ ,

yang akan dibahas belakangan), ia telah menarik dua kali jumlah itu. Sudah tentu,  $s$  yang telah direalisasikan (ditransformasi menjadi uang) seketika lenyap lagi ke dalam tangan seseorang lain (departemen II), karena uang itu ditukarkan untuk bahan konsumsi. Kaum kapitalis dari departemen I telah menarik hanya sebanyak berupa *uang* seperti yang telah mereka lemparkan berupa *barang-dagangan*. Kenyataan bahwa nilai ini adalah nilai-lebih, dan sama sekali tidak merupakan ongkos bagi kaum kapitalis, sama sekali tidak mengubah nilai barang-dagangan itu sendiri; oleh karena itu adalah sama sekali tidak penting, sejauh yang berkenaan dengan pertukaran nilai-nilai dalam sirkulasi barang-dagangan. Perwujudan nilai-lebih dalam uang dengan sendirinya adalah bersifat sementara, tepat sebagaimana semua bentuk lain yang dilalui kapital yang dikeluarkan di muka dalam pengubahan (konversi)-nya. Ia berlaku hanya selama selang waktu antara transformasi barang-dagangan departemen I menjadi uang dan transformasi berikutnya dari uang departemen I menjadi barang-dagangan departemen II.

Jika omset-omset diasumsikan lebih singkat –atau, dari sudut-pandang sirkulasi barang-dagangan sederhana, kecepatan sirkulasi moneter itu diasumsikan lebih besar– maka lebih sedikit uang lagi akan diperlukan untuk mengedarkan nilai-nilai barang-dagangan yang harus dipertukarkan. Jumlah ini selalu ditentukan –begitu jumlah pertukaran berturut-turut diberikan– oleh jumlah harga-harga atau nilai-nilai barang-dagangan yang beredar. Perbandingan yang di dalamnya jumlah nilai-nilai ini terdiri atas nilai-lebih di satu pihak dan nilai kapital di lain pihak sama sekali tidak relevan di sini.

Katakan bahwa dalam contoh kita upah-upah dibayar empat kali dalam setahun di departemen I.  $4 \times 250 = 1.000$ , dan begitu £250 berupa uang akan cukup bagi sirkulasi  $I_v - \frac{1}{2} II_c$ , dan untuk sirkulasi antara kapital variabel  $I_v$  dan tenaga-kerja dari departemen I. Dengan cara yang sama, jika sirkulasi antara  $I_s$  dan  $II_c$  terdiri atas empat omset, maka £250 akan cukup untuknya, dan oleh karena itu suatu jumlah total uang atau kapital uang sebesar £500 akan cukup bagi sirkulasi barang-dagangan hingga sejumlah £5.000 akan cukup. Seperempat dari nilai-lebih lalu akan direalisasikan empat kali setahun, gantinya separuh darinya dua kali dalam setahun.

Jika dalam pertukaran no.4 adalah departemen I gantinya departemen II yang muncul sebagai pembeli, yaitu £500 berupa uang telah dikeluarkan untuk bahan konsumsi hingga nilai yang sama, departemen II lalu akan membeli alat-alat produksi dengan £500 yang sama itu dalam pertukaran no.5; dalam pertukaran no.6, departemen I akan menggunakan £500 ini untuk membeli bahan konsumsi, dan dalam no.7 departemen II akan menggunakannya lagi untuk membeli alat-alat produksi. Demikian £500 itu akhirnya akan kembali pada departemen I,

gantinya ke departemen II seperti sebelumnya. Nilai-lebih direalisasikan di sini dengan uang yang dikeluarkan oleh para produsen kapitalisnya sendiri untuk konsumsi perseorangan mereka, yang mewakili pendapatan yang diantisipasi, pemasukan yang diantisipasi dari nilai-lebih yang terkandung di dalam barang-dagangan yang masih harus dijual. Realisasi nilai-lebih tidak terjadi melalui mengalirnya kembali £500 itu; karena bersama-sama £1.000 dalam barang-dagangan I, departemen I telah melemparkan £500 berupa uang ke dalam sirkulasi berkaitan dengan pertukaran no.4, dan ini adalah suatu jumlah tambahan, bukan—sejauh yang kita ketahui—hasil dari penjualan barang-dagangan. Manakala uang ini mengalir kembali pada departemen I, I telah semata-mata mendapatkan kembali uang tambahannya, dan tidak merealisasikan nilai-lebihnya. Perwujudan moneter dari nilai-lebih departemen I hanya menyangkut penjualan barang-dagangan I, yang di dalamnya ia terkandung, dan setiap kali ia hanya berlangsung selama uang itu yang dilepaskan oleh penjualan barang-dagangan ini tidak dikeluarkan lagi untuk bahan-bahan konsumsi.

Departemen I menggunakan uang tambahannya (£500) untuk membeli bahan konsumsi dari departemen II; uang ini digunakan oleh departemen I, yang mendapatkan setara-setara untuknya berupa barang-dagangan dari departemen II; uang itu mengalir balik pertama kalinya melalui pembelian oleh departemen II seharga £500 barang-dagangan dari departemen I. Ia mengalir kembali, oleh karena itu, sebagai setara untuk barang-dagangan yang dijual oleh departemen I, tetapi barang-dagangan ini tidak berbiaya apa pun bagi departemen I, barang-dagangan itu merupakan bagian dari nilai-lebihnya, sehingga *ia adalah uang yang departemen I itu sendiri lemparkan ke dalam sirkulasi yang merealisasikan nilai-lebihnya sendiri*. Secara serupa, dalam pembeliannya yang kedua (no.6), departemen I kembali menerima kesetaraannya berupa barang-dagangan dari departemen II. Andaikan bahwa departemen II tidak membeli alat-alat produksi dari departemen I (no.7). Maka departemen I dalam kenyataan akan membayar £1.000 untuk bahan konsumsi, dan mengonsumsi seluruh nilai-lebihnya sebagai pendapatan, yaitu membayar £500 dalam barang-dagangannya sendiri (alat-alat produksi) dan £500 dalam uang; sebaliknya ia masih akan mempunyai £500 dari barang-dagangannya sendiri (alat-alat produksi) berupa persediaan, tetapi tidak memegang lagi uangnya sebesar £500.

Departemen II, sebaliknya, harusnya dapat mentransformasi kembali tigaperempat kapital konstannya dari bentuk kapital komoditi menjadi kapital produktif; tetapi akan mempunyai seperempat tersisa dalam bentuk kapital uang (£500), ini dalam kenyataannya ialah uang menganggur atau uang yang fungsinya telah diinterupsi dan yang berupa penanggungan. Jika keadaan ini berlangsung terlalu lama, maka departemen II akan harus mengurangi skala

reproduksinya dengan seperempatnya. Namun £500 berupa alat-alat produksi yang masih ditanggung departemen I bukan nilai-lebih berupa barang-dagangan; ia di sana sebagai ganti £500 yang dikeluarkan di muka berupa uang, yang dimiliki departemen I di samping nilai-lebihnya sebesar £1.000 berupa barang-dagangan. Sebagai uang, ini berada di dalam suatu bentuk yang selalu dapat direalisasikan; berupa barang-dagangan, ia untuk sementara waktu tidak dapat dijual. Yang jelas adalah, bahwa reproduksi sederhana –di mana setiap unsur dari kapital produksi dalam kedua departemen I dan departemen II harus digantikan– tetap mungkin hanya apabila 500 burung emas kembali ke departemen I, yang lebih dulu telah membuat burung-burung itu terbang.

Begitu seorang kapitalis menggunakan uangnya untuk bahan konsumsi, maka ia selesai dengannya, ia telah selesai juga seperti manusia lainnya. (Di sini kita masih berurusan hanya dengan kaum kapitalis industri, yang berdiri sebagai wakil dari semua lainnya.) Jika uang itu mengalir balik padanya lagi, maka ini hanya dapat terjadi sejauh ia memancingnya ke luar dari lingkungan sirkulasi dalam pertukaran barang-dagangan –yaitu dengan jalan kapital barang-dagangannya sendiri. Tepat sebagaimana nilai dari produk barang-dagangan total setahunnya (kapital barang-dagangannya) dapat dipecah menjadi nilai kapital konstan, nilai kapital variabel dan nilai-lebih, demikian pula setiap unsur dari ini, yaitu nilai dari setiap barang-dagangan individual. Realisasi dari setiap barang-dagangan individualnya (unsur-unsur produk barang-dagangannya) dengan begitu pada waktu bersamaan adalah realisasi dari suatu kuota tertentu dari nilai-lebih yang terkandung di dalam seluruh produk barang-dagangan itu. Oleh karena itu adalah secara harfiah tepat, dalam kasus sekarang itu, bahwa kapitalis itu sendiri melemparkan ke dalam sirkulasi uang yang kedalamnya ia ubah nilai-lebihnya, yaitu yang dengan jalan itu ia merealisasikan, dan, lagi pula, dengan menggunakan ini untuk bahan-bahan konsumsi. Yang kita dapatkan di sini sudah tentu bukan potongan-potongan uang yang identik, melainkan lebih suatu kuantitas tertentu dari uang tunai yang setara dengan uang yang dilempar ke dalam sirkulasi untuk meliputi kebutuhan pribadinya, atau setara dengan bagian uang yang diperlukan untuk maksud itu.

Di dalam praktek hal ini terjadi dalam dua cara. Jika bisnis dimulai hanya di dalam tahun yang berjalan, maka ia akan memerlukan suatu waktu yang cukup lama, setidaknya-tidaknya beberapa bulan, sebelum si kapitalis dapat menggunakan uang untuk konsumsi pribadinya dari pendapatannya dari bisnis sesungguhnya ini. Berdasarkan ini ia tidak menanggukannya sesaat pun. Ia mengeluarkan uang di muka untuk dirinya sendiri dari nilai-lebih yang masih harus diburunya (apakah ini dikeluarkan di muka dari kantongnya sendiri atau dari kantong seseorang lain dengan jalan kredit). Tetapi uang ini juga merupakan

suatu medium yang beredar yang dengannya ia kemudian dapat merealisasi nilai-lebihnya. Dalam kasus yang lain, di mana bisnis sudah berada dalam operasi teratur untuk beberapa tahun lamanya, pembayaran dan penerimaan berlangsung pada waktu yang berbeda-beda dalam tahun itu, tetapi konsumsi si kapitalis, yang mengantisipasi penerimaan-penerimaannya dan yang tingkatnya telah ditetapkan sebagai suatu proporsi tertentu dari penerimaan-penerimaan biasanya atau yang diperkirakan, masih berlangsung tanpa interupsi. Dengan setiap bagian barang-dagangan yang terjual, satu bagian dari nilai-lebih yang akan dibuat dalam tahun itu direalisasikan. Tetapi jika, dari barang-dagangan yang diproduksi dalam tahun itu, tidak lebih banyak terjual dari yang diperlukan untuk menggantikan nilai kapital konstan dan kapital variabel yang terkandung di dalamnya, atau jika harga-harga jatuh sehingga penjualan seluruh produk setahun hanya merealisasikan nilai kapital yang dikeluarkan di muka dalamnya, maka sifat antisipasi dari uang yang dipakai terhadap nilai-lebih di masa depan jelas-jelas akan timbul. Jika kapitalis kita bangkrut, maka para krediturnya dan pengadilan menyelidiki apakah pengeluaran pribadinya yang diantisipasi itu berada dalam kesebandingan yang layak dengan keadaan bisnisnya dan penerimaan nilai-lebih menurut kebiasaan atau yang normal bersesuaian dengannya.

Namun, dalam hubungan dengan seluruh kelas kapitalis, proposisi bahwa ia sendiri harus melemparkan ke dalam sirkulasi uang yang diperlukan untuk merealisasi nilai-lebihnya (dan juga mengedarkan kapitalnya, konstan dan variabel) tidak saja jauh dari paradoksal, ia di dalam kenyataan merupakan suatu kondisi yang diharuskan dari keseluruhan mekanisme itu. Karena di sini terdapat hanya dua kelas: kelas pekerja, yang hanya melepaskan tenaga-kerjanya, dan kelas kapitalis, yang mempunyai monopoli atas alat-alat produksi masyarakat, dan atas uang. Akan lebih merupakan sebuah paradoks jika, sebaliknya, adalah kelas pekerja yang pada awalnya mengeluarkan di muka uang yang diperlukan untuk merealisasi nilai-lebih yang terkandung di dalam barang-dagangan, dari sumber-sumbernya sendiri. Namun, kapitalis individual melakukan pengeluaran di muka ini hanya dengan bertindak sebagai pembeli, *mengeluarkan* uang untuk pembelian bahan konsumsi atau *mengeluarkan di muka* uang untuk pembelian unsur-unsur dari kapital produktifnya, tenaga-kerja atau pun alat-alat produksi. Ia hanya berpisah dengan uang dalam pertukaran untuk sebuah kesetaraan. Ia mengeluarkan uang di muka untuk sirkulasi hanya dalam cara yang sama sebagaimana ia mengeluarkan di muka barang-dagangan untuk itu. Dalam kedua kasus itu ia bertindak sebagai titik-pangkal dari sirkulasinya.

Proses sesungguhnya dari peristiwa itu dikaburkan oleh dua situasi.

1. Munculnya *kapital komersial* (yang bentuk primernya adalah selalu uang, karena si saudagar itu sendiri tidak memproduksi sesuatu *produk* atau

*barang-dagangan*) dan dari *kapital uang*, sebagai obyek manipulasi suatu jenis khusus kapitalis, di dalam proses sirkulasi kapital industri.

2. Pembagian nilai-lebih –yang pada awalnya selalu harus berada di tangan si kapitalis industri– menjadi berbagai kategori, yang para pembawanya muncul di samping kapitalis industri sebagai tuan-tanah (untuk sewa-tanah), yang meminjamkan uang (untuk bunga), dsb. maupun sebagai pemerintahan dan para pejabatnya, para pembunga, dsb. Orang-orang ini berhadapan dengan si kapitalis industri sebagai pembeli, dan hingga batas ini merealisasikan barang-dagangannya berupa uang; mereka juga melemparkan bagian *uang* mereka ke dalam lingkungan sirkulasi, dan ia menerima ini dari mereka. Yang selalu dilupakan berkaitan dengan ini ialah sumber-sumber yang darinya mereka asli mendapatkan uang ini, dan terus mendapatkannya.

## 6. KAPITAL KONSTAN DALAM DEPARTEMEN I<sup>27</sup>

Masih harus kita selidiki kapital konstan dalam departemen I, 4.000<sub>c</sub>. Ini adalah setara dalam nilai dengan alat-alat produksi yang dikonsumsi dalam produksi massa barang-dagangan ini, suatu nilai yang muncul kembali di dalam produk barang-dagangan dari departemen I. Nilai yang muncul kembali ini, yang tidak diproduksi di dalam proses produksi departemen I, melainkan memasukinya tahun sebelumnya sebagai nilai konstan, sebagai nilai tertentu dari alat-alat produksinya, kini berada di dalam seluruh bagian massa barang-dagangan dari departemen I yang tidak diserap oleh departemen II; lagipula, nilai dari massa produksi yang tetap berada di dalam tangan kaum kapitalis departemen I ini adalah duapertiga nilai dari seluruh produk barang-dagangan setahun mereka. Jika kita berurusan dengan kapitalis individual yang memproduksi satu alat produksi tertentu, kita dapat berkata: ia terlebih dulu menjual produk barang-dagangannya, mentransformasinya menjadi uang. Dengan mentransformasinya menjadi uang, ia juga mentransformasi kembali komponen nilai konstan produknya menjadi uang. Dengan bagian nilai ini ditransformasi menjadi uang, ia kemudian membeli alat-alat produksinya lagi dari para penjual barang-dagangan lainnya, atau mentransformasi komponen nilai konstan dari produknya menjadi suatu bentuk alami yang dengannya ia dapat sekali lagi berfungsi sebagai kapital konstan produktif. Namun, kini asumsi ini menjadi tidak dapat dipertahankan. Kelas kapitalis dalam departemen I merupakan totalitas kaum kapitalis yang memproduksi alat-alat produksi. Lagi pula, produk barang-dagangan dari 4.000 yang tetap di dalam tangan mereka merupakan suatu bagian dari produk sosial yang tidak dapat ditukarkan untuk suatu lainnya, karena tidak ada bagian lain seperti itu dari produk setahun. Dengan pengecualian 4.000 ini, semua selebihnya telah

dilepaskan. Satu bagian darinya telah diserap oleh dana konsumsi sosial, dan suatu bagian lain harus menggantikan kapital konstan dari departemen II, yang sudah menukarkan segala sesuatu yang dipunyai dalam persediaan untuk ditukarkan dengan departemen I.

Kesulitan itu sangat mudah dipecahkan, manakala kita mengingat bahwa seluruh produk barang-dagangan dari departemen I terdiri di dalam bentuk alaminya dari alat-alat produksi, yaitu dari unsur-unsur material kapital konstan itu sendiri. Gejala yang sama diperagakan di sini seperti sebelumnya dengan departemen II, hanya di bawah suatu aspek yang berbeda. Dalam departemen II, seluruh produk barang-dagangan terdiri atas bahan-bahan konsumsi; satu bagian darinya, diukur dengan upah-upah ditambah nilai-lebih yang terkandung berupa produk barang-dagangan ini, karena itu dapat dikonsumsi oleh para produsennya sendiri. Di sini dalam departemen I, seluruh produk barang-dagangan terdiri atas alat-alat produksi—gedung-gedung, mesin, wadah-wadah, bahan-bahan mentah dan bantu, dsb. Satu bagian dari ini, yang menggantikan kapital konstan yang dipakai dalam bidang ini, oleh karena itu dapat seketika berfungsi dalam bentuk alaminya lagi sebagai suatu komponen dari kapital produktif. Sejauh ia memasuki lingkungan sirkulasi, ia beredar di dalam departemen I. Dalam departemen II, satu bagian dari produk barang-dagangan itu dikonsumsi secara individual *setimpal* oleh para produsennya sendiri; dalam departemen I, sebaliknya, satu bagian dari produk dikonsumsi *setimpal* oleh para produsen kapitalisnya sendiri.

Dalam 4.000<sub>c</sub> bagian dari produk barang-dagangan dari departemen I di sana muncul-kembali nilai kapital konstan yang dikonsumsi di dalam departemen ini, dan ia muncul-kembali—lagipula—dalam suatu bentuk alami yang dengannya ia dapat seketika berfungsi kembali sebagai kapital konstan produktif. Dalam departemen II, bagian dari produk barang-dagangan 3.000 yang nilainya menyetarai upah-upah ditambah nilai-lebih (= 1.000) secara langsung masuk ke dalam konsumsi individual dari kaum kapitalis dan kaum pekerja, sedangkan nilai kapital konstan dari produk barang-dagangan ini, sebaliknya (= 2.000), tidak dapat kembali ke dalam konsumsi produktif dari kaum kapitalis dalam departemen II, tetapi harus digantikan dengan ditukar dengan departemen I. Dalam departemen I, sebaliknya, bagian dari produk barang-dagangan yang 6.000 itu, yang nilainya adalah setara dengan upah ditambah nilai-lebih (= 2.000) tidak masuk menjadi konsumsi individual dari para produsennya, dan ia juga tidak dapat melakukan ini karena bentuk alaminya. Gantinya itu ia harus terlebih dulu ditukarkan dengan departemen II. Namun, bagian konstan dari nilai produk ini (= 4.000) tidak berada dalam suatu bentuk alami di mana—dengan seluruh kelas kapitalis dari departemen I—ia dapat secara langsung berfungsi lagi sebagai

kapital konstan mereka. Dengan kata lain, seluruh produk dari departemen I terdiri atas nilai-nilai pakai yang berkat bentuk alami mereka dapat berfungsi hanya sebagai unsur-unsur kapital konstan—dengan cara produksi kapitalis tertentu itu. Dari produk ini, yang mempunyai suatu nilai sebesar 6.000, sepertiga (2.000) karena itu menggantikan kapital konstan dari departemen II, dan duapertiga selebihnya menggantikan kapital konstan dari departemen I.

Kapital konstan dari departemen I terdiri atas sejumlah kelompok kapital yang berbeda-beda, yang diinvestasikan dalam berbagai cabang produksi alat-alat produksi—sekian banyak dalam pabrik besi, sekian banyak dalam tambang-tambang batu-bara, dsb. Masing-masing dari kelompok-kelompok kapital ini, atau, dengan kata lain, masing-masing dari kelompok kapital-kapital masyarakat ini, kembali terdiri atas suatu jumlah yang lebih besar atau lebih kecil ketimbang kapital-kapital individual yang berfungsi secara berdiri sendiri-sendiri. Pertama, kapital sosial, misalnya 7;500 (ini dapat mewakili berjuta-juta, dsb.) dipecah menjadi berbagai kelompok kapital. Kapital masyarakat sebesar 7.500 dibagi menjadi bagian-bagian tertentu, masing-masingnya diinvestasikan dalam suatu cabang produksi tertentu; bagian dari nilai kapital sosial yang diinvestasikan dalam setiap cabang produksi tertentu terdiri atas, dalam bentuk alaminya, sebagian atas alat-alat produksi untuk setiap bidang produksi khusus, sebagian atas tenaga-kerja yang diperlukan dan yang secara layak cocok bagi industri bersangkutan, yang dimodifikasi dengan berbagai cara oleh pembagian kerja, menurut jenis-jenis kerja tertentu yang harus dilakukannya dalam lingkungan produksi bersangkutan. Bagian dari kapital sosial yang diterapkan dalam masing-masing cabang produksi sekali lagi terdiri atas jumlah kapital-kapital individual yang ditanamkan dan yang berfungsi secara independen di dalamnya. Ini jelas berlaku bagi kedua-dua departemen itu, departemen I maupun departemen II.

Sejauh yang bersangkutan dengan nilai kapital konstan yang muncul-kembali dalam departemen I dalam bentuk produk barang-dagangannya, bagian dari ini sekali lagi kembali sebagai alat-alat produksi ke dalam cabang produksi tertentu itu (atau bahkan bisnis individual itu) yang darinya ia muncul sebagai suatu produk; misalnya gandum ke dalam produksi gandum, batu-bara ke dalam produksi batu-bara, besi dalam bentuk mesin-mesin ke dalam produksi besi dsb.

Tetapi hingga batas produk-produk parsial itu yang darinya nilai kapital konstan dalam departemen I terdiri tidak secara langsung kembali ke dalam lingkungan-lingkungan produksi khusus atau individual, mereka hanya berganti tempat. Mereka masuk dalam bentuk alami mereka ke dalam suatu bidang produksi departemen I yang lain, sedangkan produk dari bidang-bidang produksi departemen I lainnya itu menggantikan mereka secara setimpal. Produk-produk ini semata-mata mengalami suatu pergantian tempat. Mereka semuanya masuk



kembali sebagai faktor-faktor yang menggantikan kapital konstan dalam departemen I, hanya sebagai gantinya memasuki satu kelompok departemen I mereka masuk ke dalam suatu kelompok lainnya. Sejauh terdapat pertukaran di sini antara kaum kapitalis individual dari departemen I, pertukaran ini adalah dari satu bentuk alami kapital konstan dengan suatu bentuk alami lainnya dari kapital konstan, satu jenis alat produksi dengan jenis-jenis lain alat-alat produksi. Ia merupakan saling pertukaran antara berbagai bagian konstan individual dari kapital dalam departemen I. Produk-produk ini, sejauh mereka tidak secara langsung berfungsi sebagai alat produksi dalam cabang produksi mereka sendiri, dengan demikian digantikan dari sudut produksi mereka sendiri ke suatu sudut lain, dan satu-sama-lain saling menggantikan dalam cara ini.

Dengan kata lain (sebagaimana secara serupa terjadi bagi nilai-lebih dalam departemen II), masing-masing kapitalis dalam departemen I menarik kembali alat-alat produksi yang layak yang diperlukan olehnya dari massa barang-dagangan ini sebanding yang dengannya ia merupakan seorang pemilik bersama dari kapital konstan sebesar 4.000 ini. Jika produksi itu bersifat sosial dan bukannya kapitalis, maka jelas bahwa produk-produk dari departemen I ini tidak akan kurang tetapnya didistribusikan antara cabang-cabang produksi dalam departemen ini sebagai alat-alat produksi, sesuai dengan kebutuhan reproduksi; satu bagian secara langsung tetap di dalam lingkungan produksi yang darinya ia muncul sebagai sebuah produk, satu bagian lain dipindahkan ke titik-titik produksi lain, dan dengan begitu akan terdapat suatu pergi dan datang yang tetap antara berbagai titik produksi di dalam departemen ini.

## 7. KAPITAL VARIABEL DAN NILAI-LEBIH DALAM KEDUA DEPARTEMEN ITU

Seluruh nilai dari bahan-bahan konsumsi yang diproduksi setahun adalah setara dengan nilai kapital variabel yang direproduksi dalam perjalanan tahun itu ditambah nilai-lebih yang baru diproduksi, di dalam departemen II (yaitu, nilai yang sesungguhnya diproduksi selama tahun itu dalam departemen II), bersama dengan nilai kapital variabel yang direproduksi dalam tahun itu selama tahun itu dan nilai-lebih yang baru diproduksi dalam departemen I (yaitu nilai yang diproduksi selama tahun itu dalam departemen I).

Atas dasar pemikiran mengenai reproduksi sederhana, oleh karena itu, seluruh nilai bahan konsumsi yang diproduksi setahun adalah setara dengan produk nilai setahun, yaitu setara dengan seluruh nilai yang diproduksi oleh kerja masyarakat dalam perjalanan tahun itu, dan sebab mengapa hal ini harus demikian ialah bahwa dengan reproduksi sederhana seluruh nilai ini dikonsumsi.

Seluruh hari kerja sosial dipecah menjadi dua bagian: (1) kerja perlu–ini menciptakan suatu nilai sebesar  $1.500_p$ , dalam proses tahun itu; (2) kerja lebih–ini menciptakan suatu nilai tambahan atau nilai-lebih sebesar  $1.500_s$ . Jumlah nilai-nilai ini yang adalah  $3.000$ , setara dengan dari bahan konsumsi yang diproduksi setahun. Seluruh nilai bahan konsumsi yang diproduksi selama tahun itu oleh karena itu adalah setara dengan seluruh nilai yang diproduksi oleh seluruh hari kerja sosial selama tahun itu, yaitu setara dengan nilai dari kapital variabel masyarakat ditambah nilai-lebih masyarakat, atau setara dengan seluruh produk baru setahun.

Namun kita mengetahui bahwa bahkan jika kedua besaran nilai ini setara, hal ini sama sekali tidak berarti bahwa seluruh nilai dai barang-dagangan dalam departemen II, bahan konsumsi, telah diproduksi dalam departemen produksi sosial ini. Mereka setara karena nilai kapital konstan yang muncul kembali dalam departemen II adalah setara dengan nilai baru yang diproduksi dalam departemen I (nilai kapital variabel ditambah nilai-lebih); karena itu  $I_{(v+s)}$  dapat membeli bagian dari produk yang mewakili nilai kapital konstan untuk para produsennya dalam departemen II. Ini menjelaskan mengapa bahkan sekali pun, bagi kaum kapitalis dalam departemen II, nilai produk mereka dipecah menjadi  $c+v+s$ , namun, dipandang dari titik pandang sosial, nilai produk ini dapat dipecah menjadi  $v+s$ . Ini soalnya, sesungguhnya, hanya karena  $II_c$  adalah setara di sini dengan  $I_{(v+s)}$ , dan kedua komponen produk sosial itu satu-sama-lain saling bertukaran bentuk-bentuk alami mereka dengan jalan pertukaran barang-dagangan mereka. Setelah pengubahan ini, karena itu,  $II_c$  berada kembali dalam alat-alat produksi, dan  $I_{(v+s)}$  dalam bahan-bahan konsumsi.

Adalah situasi ini yang menyebabkan Adam Smith mempertahankan bahwa nilai produksi setahun memecahkan dirinya menjadi  $v+s$ . Ini (1) hanya berlaku bagi bagian dari produk setahun yang terdiri atas bahan-bahan konsumsi, dan (2) tidak berlaku dalam arti bahwa seluruh nilai ini diproduksi dalam departemen II dan nilai produk itu oleh karena itu adalah nilai kapital variabel yang dikeluarkan di muka dalam departemen II ditambah nilai-lebih yang diproduksi dalam departemen ini. Ia berlaku lebih dalam arti bahwa

$$II_{(c+v+s)} = II_{(v+s)} + I_{(v+s)},$$

atau karena  $II_c = I_{(v+s)}$ .

Juga berarti bahwa bahkan jika hari kerja sosial (yaitu kerja yang dikeluarkan oleh seluruh kelas pekerja selama satu tahun penuh), tepat seperti setiap hari kerja individual, dapat dengan sederhana dipecah menjadi dua bagian, yaitu menjadi kerja perlu ditambah kerja lebih, dan bahkan sekali pun nilai yang diproduksi oleh hari kerja ini oleh karena itu dapat secara serupa dipecah menjadi dua bagian, yaitu bagian dari nilai yang dengannya si pekerja membeli alat-alat

reproduksinya sendiri, dan nilai-lebih yang dapat dibelanjakan oleh si kapitalis untuk konsumsi individualnya sendiri—namun begitu, dari sudut-pandang sosial, satu bagian dari hari kerja sosial digunakan secara khusus untuk *produksi kapital konstan segar*, yaitu produk-produk yang secara khusus diperuntukkan untuk berfungsi dalam proses kerja sebagai alat-alat produksi, dan karena itu sebagai kapital konstan dalam proses yang menyertai valorisasi. Berdasarkan asumsi kita, seluruh hari kerja sosial diwakili oleh suatu nilai uang sebesar 3.000, yang darinya sepertiga (=1.000) diproduksi dalam departemen II, yang memproduksi bahan-bahan konsumsi, yaitu barang-dagangan yang di dalamnya seluruh nilai kapital variabel dan seluruh nilai-lebih dari masyarakat pada akhirnya diwujudkan. Berdasarkan perkiraan ini, karena itu, duapertiga dari hari kerja sosial itu dipergunakan dalam produksi kapital konstan baru. Bahkan jika, dari sudut-pandang kaum kapitalis individual dan kaum pekerja dalam departemen I, duapertiga hari kerja sosial ini semata-mata berfungsi untuk memproduksi nilai kapital variabel dan nilai-lebih, tepat seperti sepertiga lainnya dari hari kerja sosial dalam departemen II, dipandang dari sudut-pandang sosial—dan juga dari sudut-pandang nilai-pakai produk itu—duapertiga dari hari kerja sosial ini hanya masih memproduksi suatu penggantian untuk kapital konstan yang dikonsumsi dalam proses konsumsi produktif, atau dalam proses sedang dikonsumsi. Bahkan diambil sebagaimana adanya, duapertiga hari kerja ini, sekali pun seluruh nilai yang diproduksi untuk para produsennya adalah hanya setara dengan nilai kapital variabel ditambah nilai-lebih, tidak memproduksi sesuatu nilai-pakai dari suatu jenis yang untuknya upah-upah atau nilai-lebih tidak dapat dikeluarkan; produknya adalah suatu alat produksi.

Hal pertama untuk diperhatikan adalah bahwa tiada bagian dari hari kerja sosial, entah dalam departemen I ataupun dalam departemen II, berfungsi untuk memproduksi nilai dari kapital konstan yang digunakan dan berfungsi dalam kedua bidang besar produksi ini. Segala yang diproduksi di sini adalah nilai tambahan,  $2.000 I_{(v+s)} + 1.000 II_{(v+s)}$ , suatu tambahan pada nilai kapital konstan dari  $4.000 I_c + 2.000 II_c$ . Nilai baru yang telah diproduksi berupa alat-alat produksi masih belum merupakan kapital konstan. Ia hanya dimaksudkan untuk berfungsi seperti itu di masa datang.

Seluruh produk dari departemen II—bahan konsumsi—dari sudut-pandang nilai-pakai adalah, yaitu secara kongkrit, dipandang dalam bentuk alaminya, produk dari bentuk-bentuk kerja kongkrit seperti memintal, memasak, dsb. yang telah digunakan di dalam departemen ini. Ia merupakan produk dari kerja ini sejauh kerja itu berfungsi sebagai unsur subyektif dari proses kerja. Sejauh yang berkenaan dengan komponen nilai konstan dari produk departemen II ini, namun, ia sekedar muncul kembali dalam suatu nilai-pakai baru, dalam suatu bentuk

alami baru, bentuk dari bahan konsumsi, sedangkan ia sebelumnya berada di dalam bentuk alat-alat produksi. Nilainya telah dipindahkan oleh proses kerja itu dari bentuk lamanya yang alami kepada bentuknya yang baru. Tetapi *nilai* dari duapertiga nilai produk ini, 2.000, bukan diproduksi oleh departemen II di dalam proses valorisasi dalam tahun yang berjalan.

Tepat sebagaimana, dipandang dari sudut-pandang proses kerja itu, produk dari departemen II merupakan hasil dari kerja hidup yang baru berfungsi dan alat produksinya yang dianggap ditentukan, kerja yang merealisasikan dirinya sendiri di dalamnya sebagai kondisi-kondisi obyektifnya, sehingga dari sudut-pandang proses valorisasi nilai produk itu, 2.000, terdiri atas nilai yang baru diproduksi oleh sepertiga hari kerja sosial yang baru ditambahkan ( $500_v + 500_s = 1.000$ ), dan suatu nilai konstan di mana terdapat duapertiga dari suatu hari kerja lalu yang diwujudkan, yang terjadi sebelum proses produksi dari departemen II yang sekarang dibahas. Komponen nilai dari produk departemen II dapat diwakili oleh suatu bagian dari produk itu sendiri. Ia berada di dalam suatu kuantitas bahan konsumsi hingga senilai  $2.000 =$  duapertiga dari suatu hari kerja masyarakat. Ini merupakan bentuk kegunaan baru yang dengannya ia muncul-kembali. Pertukaran dari satu bagian bahan konsumsi,  $= 2.000 II_c$ , untuk alat-alat produksi dari departemen I,  $= I(1.000_v + 1.000_s)$ , adalah karena itu sesungguhnya pertukaran dari duapertiga dari suatu hari kerja sosial yang tidak merupakan bagian dari kerja tahun ini, melainkan telah dilaksanakan sebelum tahun yang sekarang, karena duapertiga dari hari kerja sosial yang baru ditambahkan dalam tahun sekarang. Duapertiga dari hari kerja sosial tahun ini tidak dapat keduanya digunakan di dalam produksi kapital konstan dan sekaligus merupakan nilai kapital variabel dan nilai-lebih bagi para produsennya sendiri, jika ia tidak dipertukarkan dengan satu komponen nilai dari bahan-bahan konsumsi yang setahunnya dikonsumsi yang terdiri atas duapertiga dari suatu hari kerja yang dilaksanakan dan direalisasikan sebelum tahun sekarang. Ini merupakan suatu pertukaran dari duapertiga dari hari kerja tahun ini untuk duapertiga dari satu hari kerja yang digunakan sebelum tahun ini, suatu pertukaran antara waktu-kerja dari tahun ini dan waktu-kerja dari suatu tahun sebelumnya. Oleh karena itu ia menjelaskan teka-teki itu mengenai bagaimana produk nilai dari seluruh hari kerja masyarakat dapat dipecahkan menjadi nilai kapital variabel ditambah nilai-lebih, bahkan sekali pun duapertiga dari hari kerja ini tidak digunakan untuk produksi obyek-obyek yang di dalamnya kapital variabel atau nilai-lebih dapat direalisasikan, tetapi lebih pada produksi alat-alat produksi untuk menggantikan kapital yang dipakai selama tahun yang berjalan. Ini dijelaskan oleh kenyataan sederhana bahwa, dipandang dari sudut pandang nilainya, duapertiga dari produk departemen II di mana kaum kapitalis dan kaum pekerja dari departemen I

merealisasikan nilai kapital variabel ditambah nilai-lebih yang diproduksi oleh mereka (menjadikan duapersembilan dari seluruh nilai produk setahun) adalah produk dari duapertiga dari satu hari kerja masyarakat yang digunakan sebelum tahun yang berjalan.

Seluruh produk sosial dari departemen I dan departemen II, alat-alat produksi dan bahan-bahan konsumsi, sudah jelas, dipandang dari sudut pandang nilai-pakainya, bentuk alaminya, bentuk kongkritnya, produk dari kerja tahun ini, tetapi hanya sejauh kerja ini dipandang secara sederhana sebagai kerja berguna, kerja kongkrit, dan sejauh ia dipandang sebagai pengeluaran tenaga-kerja, sebagai kerja pembentuk-nilai. Dan ia hanya berguna, kerja kongkrit dalam arti bahwa alat-alat produksi telah ditransformasi menjadi produk-produk baru, produk-produk dari tahun yang berjalan, oleh kerja hidup yang ditambahkan pada mereka dan beroperasi atas mereka. Kerja tahun ini, betapa pun, tidak dapat ditransformasi menjadi produk-produk tanpa alat-alat produksi, yaitu alat-alat kerja dan bahan-bahan produksi, yang independen darinya.

## 8. KAPITAL KONSTAN DALAM KEDUA DEPARTEMEN

Sejauh yang mengenai nilai dari seluruh produk, 9.000, dan kategori kategori yang ke dalamnya ia terpecah, analisisnya tidak menawarkan sesuatu kesulitan lebih besar dari mengenai nilai dari produk sesuatu kapital individual; ia dalam kenyataan adalah identik dengan ini.

Produk masyarakat setahun, secara keseluruhan, mengandung tiga hari kerja sosial satu-tahun. Ungkapan nilai dari masing-masing hari kerja ini adalah 3.000, sehingga ungkapan nilai dari seluruh produk adalah  $3 \times 3.000 = 9.000$ .

Selanjutnya, dari waktu-kerja yang telah digunakan *sebelum* proses produksi tahun yang produksinya kita sedang menganalisis, empatpertiga dari satu hari kerja telah digunakan dalam departemen I (produk nilai 4.000) dan duapertiga dari satu hari kerja dalam departemen II (produk nilai 2.000). Bersama-sama, ini adalah dua hari kerja sosial, yang produk nilainya adalah 6.000. Demikian  $4.000 I_c + 2.000 II_c = 6.000_c$  berfungsi sebagai nilai dari alat-alat produksi, atau nilai kapital konstan, yang muncul-kembali dalam nilai dari keseluruhan produk itu.

Di samping itu, dari hari kerja satu-tahun yang telah ditambahkan lagi oleh masyarakat, satupertiga adalah kerja perlu atau kerja yang menggantikan nilai dari kapital variabel  $1.000 I_v$  dalam departemen I, dan membayar harga dari kerja yang digunakan dalam departemen ini. Satuperenam dari hari kerja masyarakat adalah secara sama kerja perlu dalam departemen II, hingga suatu nilai sebesar 500. Demikian  $1.000 I_v + 500 II_v = 1.500_v$ , pernyataan nilai dari

separuh hari kerja masyarakat, adalah pernyataan nilai dari separuh dari seluruh hari kerja itu yang ditambahkan dalam tahun itu yang terdiri atas kerja perlu.

Akhirnya, satupertiga dari seluruh hari kerja, suatu produk nilai dari 1.000, adalah kerja lebih dalam departemen I; dalam departemen II, kerja lebih ini adalah satuperenam dari satu hari kerja, suatu produk nilai sebesar 500. Bersamanya ini merupakan separuh lainnya dari seluruh hari kerja yang ditambahkan. Demikian seluruh nilai-lebih yang diproduksi =  $1.000 I_s + 500 I_s = 1.500_s$ .

Dengan kata lain:

Komponen kapital konstan dari nilai produk sosial ( $c$ ) itu:

Dua hari kerja, yang digunakan sebelumnya kepada proses produksi sekarang, suatu pernyataan nilai dari 6.000.

Kerja perlu yang digunakan selama tahun itu ( $v$ ):

Separuh hari kerja yang digunakan dalam produksi tahun itu, suatu pernyataan nilai dari 1.500.

Kerja lebih yang digunakan selama tahun itu ( $s$ ):

Separuh hari kerja yang digunakan dalam produksi tahun itu, suatu pernyataan nilai dari 1.500.

Produk nilai dari kerja tahun itu ( $v+s$ ) = 3.000.

Nilai seluruh produk ( $c+v+s$ ) = 9.000.

Demikian kesulitan itu tidak terletak dalam menganalisis nilai dari produk masyarakat itu sendiri. Ia timbul manakala komponen-komponen *nilai* dari produk sosial dibandingkan dengan komponen-komponen *materialnya*.

Bagian nilai konstan, yang hanya muncul-kembali, adalah setara dengan nilai dari bagian produk sosial yang terdiri atas alat-alat *produksi*, dan diwujudkan dalam bagian ini.

Tetapi, dengan pengecuaian-kecualian yang tidak punya akibat di sini, alat-alat produksi dan bahan-bahan konsumsi adalah secara menyeluruh jenis-jenis barang-dagangan yang berbeda-beda, produk-produk yang berbeda sekali dalam bentuk alami atau bentuk kegunaan mereka, dan karena itu produk-produk dari varitas-varitas yang secara menyeluruh berbeda dari kerja kongkrit. Kerja yang menggunakan mesin-mesin untuk produksi bahan-bahan kebutuhan hidup berbeda sekali dari kerja yang membuat mesin-mesin. Seluruh hari kerja setahun, yang pernyataan nilainya adalah 3.000, tampaknya telah dikeluarkan untuk produksi bahan-bahan konsumsi—3.000 di mana tiada bagian dari nilai kapital konstan yang muncul-kembali, karena  $3.000$  ini, =  $1.500_v + 1.500_s$ , semata-mata dipecahkan menjadi nilai kapital variabel ditambah nilai-lebih. Di lain pihak, nilai kapital konstan 6.000 muncul-kembali dalam sejenis produk yang sepenuhnya berbeda dari bahan-bahan konsumsi, yaitu alat-alat produksi, sedangkan tiada bagian dari hari kerja masyarakat tampaknya digunakan dalam produksi produk

baru ini; seluruh hari kerja itu, agaknya, seakan-akan semata-mata terdiri atas jenis-jenis kerja yang tidak menghasilkan alat-alat produksi, tetapi lebih menghasilkan bahan-bahan konsumsi. Teka-teki itu sudah dipecahkan. Produk nilai dari kerja setahun adalah setara dengan nilai dari produk dari departemen II, seluruh nilai dari bahan konsumsi yang baru diproduksi. Tetapi nilai dari produk ini adalah tiga kali lipat lebih besar dari bagian dari kerja setahun yang dikeluarkan untuk produksi bahan-bahan konsumsi (departemen II). Hanya satupertiga dari kerja setahun digunakan untuk memproduksi ini. Duapertiga dari kerja setahun digunakan untuk memproduksi alat-alat produksi, yaitu dalam departemen I. Produk nilai yang diciptakan dalam periode ini dalam departemen I, yang setara dengan nilai kapital variabel yang direproduksi dalam departemen I ditambah nilai-lebih, adalah setara dengan nilai kapital konstan dari departemen II yang muncul-kembali dalam departemen II dalam bahan-bahan konsumsi. Ini karena itu satu-sama-lain dapat saling dipertukarkan dan satu-sama-lain saling menggantikan secara setimpal. Seluruh nilai dari bahan-bahan konsumsi dalam departemen II oleh karena itu setara dengan jumlah produk nilai baru dalam departemen-departemen I dan II bersama-sama, atau

$$\Pi_{(c+v+s)} = I_{(v+s)} + \Pi_{(v+s)},$$

yaitu seluruh nilai baru yang diproduksi oleh kerja setahun dalam bentuk  $v+s$ .

Sebaliknya, seluruh nilai dari alat-alat produksi (I) adalah setara dengan jumlah nilai-nilai kapital konstan yang muncul-kembali dalam bentuk-bentuk alat-alat produksi (I) dan bahan-bahan konsumsi (II), yaitu yang setara dengan nilai kapital konstan seluruhnya yang muncul-kembali dalam seluruh produk masyarakat. Seluruh nilai ini, dalam departemen I, pernyataan nilai dari empatpertiga dari satu hari kerja yang dilaksanakan sebelum proses produksi yang sekarang, dan duapertiga dalam departemen II, merupakan suatu keseluruhan dari dua hari kerja lengkap.

Oleh karena itu, kesulitan dengan produk masyarakat setahun, berasal dari kenyataan bahwa bagian konstan dari nilai diwakili dalam suatu jenis produk – alat-alat produksi – yang sepenuhnya berbeda dari bahan konsumsi yang dengannya nilai baru  $v+s$  yang ditambahkan pada bagian nilai konstan ini diwakili. Tampaknya, karena itu, seakan-akan duapertiga dari massa produk yang dikonsumsi – dalam batasan-batasan nilai – berada kembali dalam suatu bentuk baru, sebagai produk baru, tanpa suatu jenis kerja yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk produksinya. Tidak demikian halnya dengan kapital individual. Setiap kapitalis individual menggunakan suatu jenis kerja kongkrit tertentu, yang mentransformasi alat-alat produksi yang khas baginya menjadi sebuah produk. Katakan misalnya bahwa si kapitalis terlibat dalam rancang-bangun, kapital konstan yang dikeluarkan selama tahun itu 6.000<sub>v</sub>, kapital variabel 1.500<sub>v</sub>, dan

nilai-lebih  $1.500_s$ ; maka produknya adalah 9.000, dan kita dapat menganggapnya sebagai suatu produk dari delapanbelas mesin, yang masing-masingnya bernilai 500. Seluruh produk di sana berada dalam bentuk yang sama, yaitu mesin-mesin. (Jika ia memproduksi jenis-jenis berbeda, maka masing-masingnya harus dibahas secara sendiri-sendiri.) Seluruh produk barang-dagangan adalah produk dari kerja yang dikeluarkan selama tahun itu dalam rancang-bangun, kombinasi dari jenis kongkrit kerja ini dengan alat-alat produksinya yang khusus. Berbagai bagian dari nilai produk oleh karena itu diwakili dalam bentuk alami yang sama: duabelas mesin mengandung  $6.000_c$ , tiga mesin  $1.500_v$ , tiga mesin  $1.500_s$ . Jelas di sini bahwa jika nilai dari duabelas mesin yang terdiri atas kapital konstan adalah setara dengan  $6.000_c$ , maka ini bukan karena kerja yang diwujudkan dalam mesin-mesin ini terjadi sebelum tahap rancang-bangun itu dicapai dan tidak digunakan di dalamnya. Nilai alat-alat produksi untuk delapanbelas mesin tidak ditransformasi dari dirinya sendiri menjadi duabelas mesin, ia lebih karena nilai dari duabelas mesin (yang sendiri terdiri atas  $4.000_c + 1.000_v + 1.000_s$ ) yang setara dengan seluruh nilai dari nilai kapital konstan yang terkandung di dalam delapanbelas mesin itu. Insinyur kapitalis itu oleh karena itu harus menjual duabelas dari delapanbelas mesin itu untuk menggantikan kapital konstan yang telah dikeluarkannya, yang diperlukan bagi reproduksi delapanbelas mesin baru. Yang akan lebih tidak dapat dijelaskan adalah suatu situasi di mana, sekali pun kerja yang digunakan hanya terdiri atas kerja rancang-bangun, hasilnya di satu pihak adalah enam buah mesin =  $1.500_v + 1.500_s$ , dan di pihak lain besi, tembaga, sekrap, sabuk, dsb. hingga suatu nilai  $6.000_c$ , yaitu alat-alat produksi dari mesin-mesin itu dalam bentuk alaminya, yang si insinyur kapitalis individual jelas tidak memproduksinya sendiri, melainkan harus menggantikannya dengan jalan proses sirkulasi. Namun begitu, pada selintas pandang pertama adalah seakan-akan reproduksi dari produk sosial setahun itu tidak berlangsung dengan suatu cara yang begitu kontradiktif.

Produk suatu kapital individual, yaitu setiap fungsi yang berfungsi secara independen dari kapital sosial yang diberkati dengan hidupnya sendiri, dapat mempunyai sesuatu bentuk alami apa pun. Satu-satunya syarat adalah bahwa ia sungguh-sungguh harus mempunyai suatu bentuk kegunaan, suatu nilai-pakai, yang mencapnya sebagai suatu anggota dari dunia barang-dagangan yang dapat bersirkulasi. Sama sekali tidak penting dan kebetulan saja apabila ia dapat atau tidak dapat kembali sebagai suatu alat produksi menjadi proses produksi yang sama yang darinya ia muncul sebagai suatu produk, yaitu apakah bagian dari nilai produk yang mewakili komponen kapital konstan memiliki suatu bentuk alami yang dengannya ia dapat sungguh-sungguh berfungsi sekali lagi sebagai kapital konstan. Jika tidak, maka bagian dari nilai produk ini ditransformasi kembali dengan penjualan dan pembelian menjadi unsur-unsur material dari produksinya,



dan dengan begitu mereproduksi kapital konstan kembali di dalam bentuknya yang alami, bentuk yang dengannya ia dapat memenuhi fungsinya.

Adalah berbeda dengan produk dari seluruh kapital masyarakat. Semua unsur material dari reproduksi itu harus merupakan bagian-bagian dari produk ini di dalam bentuk alaminya. Bagian dari kapital konstan yang dikonsumsi dapat digantikan oleh keseluruhan produksi hanya jika seluruh bagian konstan yang muncul kembali itu muncul kembali di dalam produk di dalam bentuk alami dari alat-alat produksi baru yang sungguh-sungguh dapat berfungsi sebagai kapital konstan. Berdasarkan asumsi reproduksi sederhana, oleh karena itu, nilai dari bagian produk yang terdiri atas alat-alat produksi harus setara dengan bagian konstan (yang dikonsumsi) dari nilai kapital masyarakat itu.

Selanjutnya, dipandang secara individual, semua yang diproduksi si kapitalis dalam nilai produknya, dengan kerja yang baru ditambahkan padanya, adalah kapital variabelnya dan nilai-lebihnya, sedangkan komponen kapital konstan ditransfer pada produk oleh sifat kongkrit dari kerja yang baru ditambahkan.

Namun, dipandang secara masyarakat, bagian dari hari kerja sosial yang memproduksi alat-alat produksi, yang menambahkan nilai baru kepadanya maupun yang memindahkan padanya nilai dari alat-alat produksi yang dikonsumsi selagi mereka diproduksi, tidak memproduksi apa pun kecuali *kapital konstan* baru, yang dimaksud untuk menggantikan yang dikonsumsi dalam bentuk alat-alat produksi lama, kapital konstan yang dikonsumsi dalam departemen I maupun departemen II. Ia hanya memproduksi suatu produk yang dimaksudkan untuk konsumsi produktif. Seluruh nilai dari produk ini oleh karena itu hanya nilai yang berfungsi kembali sebagai kapital konstan, yang hanya dapat membeli kembali kapital konstan dalam bentuk alaminya, dan yang oleh karena itu dari sudut-pandang sosial tidak dipecah menjadi kapital variabel ataupun menjadi nilai-lebih. Di lain pihak, bagian dari hari kerja masyarakat yang memproduksi bahan-bahan konsumsi tidak memproduksi suatu bagian dari penggantian kapital masyarakat. Ia hanya memproduksi produk-produk yang, dalam bentuk alami mereka, dimaksudkan untuk merealisasi nilai dari kapital variabel dan nilai-lebih dalam departemen-departemen I dan II.

Dalam berbicara mengenai sudut-pandang masyarakat, yaitu, dalam mempertimbangkan seluruh produk sosial, yang mencakup reproduksi dari kapital masyarakat maupun konsumsi individual, adalah perlu untuk menghindari jatuh ke dalam kebiasaan-kebiasaan perekonomian burjuis, sebagaimana yang ditirukan oleh Proudhon, yaitu, menghindari melihat pada segala sesuatu seakan-akan suatu masyarakat yang didasarkan pada cara produksi kapitalis kehilangan sifat historis dan ekonominya yang khusus manakala dipandang *en bloc*, sebagai suatu totalitas. Sama sekali tidak demikian halnya. Yang harus kita bahas adalah

si kapitalis kolektif. Seluruh kapital muncul sebagai bagian kapital dari semua kapitalis individual bersama-sama. Perusahaan perseroan ini mempunyai kesamaan dengan banyak perusahaan perseroan lainnya yang setiap orang mengetahui apa yang mereka tanamkan di situ, tetap *tidak mengetahui* apa yang akan mereka dapatkan dari situ.

## 9. SEKILAS BALIK PADA ADAM SMITH, STORCH, DAN RAMSAY.

Seluruh nilai dari produk sosial adalah  $9.000 = 6.000_c + 1.500_v + 1.500_s$ ; dengan kata lain, 6.000 mereproduksi nilai alat-alat produksi dan 3.000 nilai bahan-bahan konsumsi. Nilai dari pendapatan masyarakat ( $v+s$ ) dengan demikian berjumlah hanya satupertiga dari nilai seluruh produk, dan totalitas para konsumen, baik kaum pekerja maupun kaum kapitalis, dapat menarik barang-dagangan, yaitu produk-produk, dari seluruh produk sosial itu dan memasukkannya ke dalam dana konsumsi mereka hanya hingga jumlah dari satupertiga bagian nilai ini. 6.000, duapertiga dari nilai produk itu, sebaliknya, adalah nilai dari kapital konstan yang harus digantikan setimpal. Alat-alat produksi hingga jumlah ini oleh karena itu harus dimasukkan ke dalam dana produksi. Ini merupakan suatu yang disadari Storch sebagai keharusan, tanpa dapat membuktikannya:

“Jelas bahwa nilai dari produk setahun dibagi sebagian menjadi kapital dan sebagian menjadi laba, dan masing-masing bagian dari nilai setahun produk itu secara teratur dibelikan produk-produk yang dibutuhkan bangsa itu, untuk mempertahankan kapitalnya maupun untuk menggantikan dana konsumsinya... produk-produk yang merupakan *kapital* suatu bangsa *sama sekali tidak dapat dikonsumsi!*” (Storch, *Considerations sur la nature du revenu national*, Paris, 1824, hal. 134-5, 150 [Tekanan Marx]).

Namun begitu Adam Smith mengemukakan dogma yang aneh ini, yang masih dipercaya hingga hari ini, dalam bentuk yang sudah didiskusikan, yang menurutnya seluruh nilai dari produk masyarakat memecah diri menjadi pendapatan, yaitu menjadi upah-upah ditambah nilai-lebih, atau sebagaimana Smith menyatakannya, menjadi upah-upah plus laba (bunga) plus sewa. Ia juga mengemukannya dalam bentuk yang masih lebih populer bahwa para “konsumen” pada akhirnya harus membayar pada produsen untuk “seluruh nilai produk-produk itu.” Hingga sekarang ini, hal ini tetap merupakan salah-satu kata-hampa yang paling disukai, atau lebih tepatnya salah-satu kebenaran abadi, dari yang disebut ilmu pengetahuan ekonomi politik. Ia didemonstrasikan dengan cara berikut ini.

Ambil suatu jenis barang, misalnya, kemeja dari lenan. Pertama-tama pemintal benang lenan harus membayar penanam rami seluruh nilai dari rami itu, yaitu biji

rami, pupuk, makanan binatang, dsb. bersama dengan bagian dari nilai yang kapital tetap si penanam-rami, seperti bangunan-bangunan, perkakas pertanian, dsb. serahkan pada produk ini; upah-upah yang dibayar dalam produksi rami itu; nilai-lebih (laba, sewa tanah) yang terkandung di dalam rami itu; akhirnya ongkos angkutan dari rami itu dari tempat produksinya ke pabrik pemintalan. Penun kemudian harus membayar-kembali pemintal benang lenan tidak hanya harga rami itu, melainkan juga bagian dari nilai dalam mesin-mesin, gedung, dsb. dengan kata lain, dari kapital tetap yang ditransfer kepada rami itu, maupun dari semua bahan bantu yang dikonsumsi selama proses pemintalan, upah-upah dari para pemintal, nilai-lebih, dsb.; dan ini lalu dibawa setingkat lebih jauh oleh si pengelantang, ongkos angkutan dari lenan jadi, dan akhirnya pembuat kemeja, yang harus membayar seluruh harga dari semua produsen sebelumnya yang hanya telah menawarkan dirinya dengan bahan mentahnya. Di tangannya, lebih lanjut terjadi suatu tambahan nilai, sebagian melalui nilai kapital konstan yang dikonsumsi dalam bentuk alat-alat kerja, bahan batu dsb. dalam manufaktur kemeja, dan sebagian melalui kerja yang dihabiskan dalam proses ini, yang menambah nilai dari upah-upah si pembuat-kemeja ditambah nilai-lebih dari si pembuat kemeja. Andaikan seluruh produk kemeja itu kini ongkosnya £100, dan mengatakan bahwa ini adalah saham dalam seluruh nilai produk setahun yang dikeluarkan masyarakat untuk kemeja-kemeja. Para konsumen kemeja membayar £100, yaitu nilai dari semua alat-produksi yang terkandung dalam kemeja-kemeja itu bersama dengan upah-upah plus nilai-lebih dari penanam-rami, pemintal, penun, pengelantang, pembuat kemeja dan semua pengangkut pula. Ini sepenuhnya tepat. Dan ini adalah dalam kenyataan yang dapat diketahui setiap anak. Tetapi kemudian dikatakan lebih lanjut: Ini keadaan nilai dari *semua bahan konsumsi*, demikian keadaan nilai dari bagian produk sosial yang masuk ke dalam dana konsumsi, yaitu dengan bagian nilai dari produk sosial yang dapat dikeluarkan sebagai pendapatan. Jumlah nilai dari semua barang-dagangan ini lagi pula adalah setara dengan nilai dari semua alat produksi yang dikonsumsi di dalamnya (komponen kapital konstan) plus nilai yang telah diciptakan oleh kerja yang terakhir ditambahkan padanya (upah plus nilai-lebih). Keseluruhan para konsumen dapat membayar seluruh nilai ini, karena sekali pun nilai dari masing-masing barang-dagangan individual jelas terdiri atas  $c+v+s$ , jumlah nilai dari semua barang-dagangan yang masuk ke dalam dana konsumsi secara bersama-sama, pada maksimumnya, hanya dapat setara dengan bagian dari nilai produk sosial yang dipecahkan menjadi  $v+s$ , yaitu setara dengan nilai yang telah dikeluarkan oleh kerja selama tahun itu telah ditambahkan pada alat-alat produksi yang tersedia—pada nilai kapital konstan. Sejauh yang berkenaan dengan nilai kapital konstan itu, namun kita telah mengetahui bahwa ia digantikan dengan

dua cara dari produk sosial. Pertama dengan pertukaran antara kaum kapitalis dalam departemen II yang memproduksi bahan-bahan konsumsi dan yang dalam departemen I yang memproduksi alat-alat produksi untuk mereka. Di sini sumber ungkapan bahwa yang bagi satu pihak adalah kapital adalah pendapatan bagi suatu pihak lain. Tetapi sama sekali tidak demikian keadaannya.  $2.000 I_c$  yang berada dalam bahan konsumsi hingga senilai  $2.000$  merupakan nilai kapital konstan bagi kaum kapitalis dalam departemen II. Namun ini tidak dapat mengonsumsinya sendiri, bahkan kalau produk itu harus dikonsumsi (secara individual), atas dasar bentuk alaminya.  $2.000 I_{(v+s)}$ , sebaliknya adalah upah dan nilai-lebih yang diproduksi oleh kaum kapitalis dan kaum pekerja dalam departemen I. Ia berada di dalam bentuk alami alat-alat produksi, sebagai barang-barang yang di dalamnya nilai mereka sendiri tidak dapat dikonsumsi (secara individual). Karena itu, di sini kita dapatkan suatu jumlah nilai  $4.000$ , yang darinya separuh semata-mata menggantikan kapital konstan, dan separuh semata-mata merupakan pendapatan, kedua-duanya sebelum dan sesudah pertukaran itu.

Kedua, namun, kapital konstan dari departemen I digantikan setimpal, sebagian oleh pertukaran di antara kaum kapitalis dalam departemen I, sebagian dengan penggantian setimpal dalam setiap bisnis tertentu.

Ungkapan bahwa seluruh nilai dari produk setahun pada akhirnya harus dibayar oleh para konsumen akan tepat adanya hanya jika pernyataan *konsumen* dianggap mencakup dua jenis konsumen yang berbeda sekali, para konsumen individual dan para konsumen yang produktif. Namun jika satu bagian dari produk itu harus dikonsumsi *secara produktif*, ini semata-mata hanya berarti bahwa ia harus *berfungsi sebagai kapital* dan tidak dapat *dikonsumsi sebagai pendapatan*.

Jika kita membagi nilai dari seluruh produk sebesar  $9.000$  menjadi  $6.000_c + 1.500_v + 1.500_s$ , dan memandang  $3.000_{(v+s)}$  semata-mata dalam kapasitasnya sebagai pendapatan, maka adalah kapital variabel yang kelihatannya menghilang, dan kapital dipandang dari sudut-pandang ini tampaknya hanya terdiri atas kapital konstan. Karena yang aslinya muncul sebagai  $1.500_v$  telah membagi dirinya menjadi satu bagian dari pendapatan sosial, menjadi upah-upah, pendapatan dari kelas pekerja, dan sifatnya sebagai kapital dengan demikian telah menghilang. Kesimpulan ini dalam kenyataan telah ditarik oleh Ramsay. Menurut Ramsay, kapital terdiri, dari sudut-pandang masyarakat, hanya atas kapital tetap saja, dan dengan kapital tetap ia maksudkan kapital konstan, massa nilai-nilai yang terdiri atas alat-alat produksi, entah alat-alat produksi ini adalah alat-alat kerja atau bahan-bahan kerja, seperti bahan mentah, pekerjaan yang sedang dilakukan, bahan-bahan bantu, dsb. Ia menamakan kapital variabel itu *yang beredar*:

"Kapital beredar hanya terdiri atas kebutuhan hidup dan kebutuhan yang dikeluarkan di muka pada kaum pekerja, sebelum penyelesaian produk kerja mereka... Kapital tetap saja, yang tidak beredar, secara sesungguhnya merupakan suatu sumber kekayaan nasional... Kapital beredar bukan suatu agen langsung dalam produksi, juga sama sekali tidak esensial baginya, melainkan sekedar suatu kemudahan yang dijadikan perlu oleh kemiskinan yang tercela dari massa rakyat... Kapital tetap saja merupakan suatu unsur dari angkos produksi dalam suatu sudut pandang nasional" (Ramsay, *op.cit.*, hal. 23-6 *passim*).

Kapital tetap ini, yang dengannya ia maksudkan kapital konstan, Ramsay jelaskan secara lebih terperinci sebagai berikut:

"Panjangnya waktu yang selama itu suatu bagian dari produk dari kerja itu (yaitu, kerja yang diberikan pada suatu barang-dagangan) telah berada sebagai kapital tetap, yaitu dalam satu bentuk yang dengannya, sekali pun membantu menaikkan barang-dagangan masa mendatang, *ia tidak mempertahankan kaum pekerja*" (hal. 59).

Di sini kembali kita melihat kekacauan yang ditimbulkan oleh Adam Smith dengan menenggelamkan perbedaan antara kapital konstan dan kapital variabel dalam perbedaan antara kapital tetap dan kapital beredar. Kapital konstan Ramsay terdiri atas alat-alat kerja, kapital beredarnya terdiri atas bahan kebutuhan hidup; kedua-dua ini dalam kenyataan adalah barang-dagangan dari suatu nilai tetap—yang satu tepat sama tidak mampu memproduksi suatu nilai-lebih seperti yang lainnya.

## 10. KAPITAL DAN PENDAPATAN: KAPITAL VARIABEL DAN UPAH<sup>28</sup>

Reproduksi setahun yang menyeluruh, seluruh produk dari tahun yang sedang berjalan, adalah produk dari kerja berguna tahun ini. Tetapi nilai dari seluruh produk ini adalah lebih besar dari bagian dari nilainya yang mewujudkan kerja setahun, yaitu tenaga-kerja yang digunakan selama tahun ini. *Produk nilai* dari tahun yang berjalan, nilai yang baru diciptakan selama tahun itu dalam bentuk barang-dagangan, adalah lebih kecil dari *nilai produk itu*, seluruh nilai dari massa barang-dagangan yang diproduksi selama tahun itu. Perbedaan yang kita dapatkan manakala kita mengurangi dari seluruh nilai produk setahun itu nilai yang telah ditambahkan padanya oleh kerja tahun yang sedang berjalan bukan nilai yang sungguh-sungguh direproduksi, melainkan semata-mata nilai yang muncul-kembali dalam suatu bentuk keberadaan baru; nilai yang dipindahkan pada produk setahun dari nilai yang telah ada sebelumnya, dari suatu tanggal lebih dini atau lebih belakangan bergantung pada durabilitas komponen kapital

konstan yang terlibat dalam proses kerja masyarakat tahun yang sedang berjalan. Nilai ini dapat berasal dari nilai suatu alat produksi yang lahir dalam tahun sebelumnya atau dalam suatu rentetan tahun-tahun sebelumnya. Ia betapa pun adalah nilai yang dipindahkan dari alat produksi dari tahun-tahun sebelumnya pada produk tahun yang sedang berjalan.

Jika kita ambil skema kita, maka kita dapatkan setelah pertukaran unsur-unsur yang sudah dibahas antara departemen-departemen I dan II, dan di dalam departemen II:

- I.  $4.000_c + 1.000_v + 1.000_s$  (2.000 yang tersebut terakhir direalisasikan dalam bahan-bahan konsumsi II<sub>c</sub>) = 6.000.
- II.  $2.000_c$  (direproduksi oleh pertukaran dengan  $I_{(v+s)} + 500_v + 500_s = 3.000$ . Jumlah nilai-nilai 9.000.

Nilai yang baru diproduksi selama tahun itu hanya didapatkan dalam  $v$  dan  $s$ . Nilai produk dari tahun yang sedang berjalan dengan demikian adalah setara dengan jumlah dari  $v+s$ ,  $= 2.000 I_{(v+s)} + 1.000 II_{(v+s)} = 3.000$ . Semua komponen nilai lainnya dari produk tahun ini adalah semata-mata nilai yang dipindahkan dari nilai alat-alat produksi sebelumnya yang telah dikonsumsi dalam produksi tahun yang sedang berjalan. Di samping nilai 3.000 ini, kerja tahun yang sedang berjalan telah tidak memproduksi apa-apa lagi; ini merupakan seluruh produk nilainya setahun.

Namun, sebagaimana telah kita ketahui  $2.000 I_{(v+s)}$  mengembalikan pada departemen II  $2.000 II_c$ -nya dalam bentuk alami alat-alat produksi. Duapertiga dari kerja setahun yang dikeluarkan dalam departemen I dengan demikian secara baru memproduksi kapital konstan untuk departemen II, dalam seluruh nilainya maupun dalam bentuk alaminya. Dipandang dari sudut-pandang sosial, oleh karena itu, duapertiga dari kerja yang dikeluarkan selama tahun itu menciptakan nilai kapital konstan baru, yang direalisasikan dalam bentuk alami yang cocok bagi departemen II. Bagian lebih besar dari kerja sosial setahun oleh karena itu dikeluarkan untuk produksi kapital konstan baru (nilai kapital yang berada dalam alat-alat produksi) untuk menggantikan nilai kapital konstan yang dikeluarkan untuk produksi bahan-bahan konsumsi. Yang membedakan masyarakat kapitalis dari yang biadab dalam hal ini bukan, sebagaimana dianggap Senior,<sup>29</sup> maka menjadi hak-istimewa dan sifat dari yang biadab untuk menggunakan sebagian dari kerjanya dengan cara yang tidak menghasilkan apa pun baginya sebagai pendapatan, yaitu berupa hasil-hasil yang dapat dipecahkan menjadi (ditukarkan dengan) bahan-bahan konsumsi. Perbedaan itu lebih terdiri atas:

(a) Masyarakat kapitalis menggunakan lebih banyak dari kerja setahunnya yang tersedia untuk memproduksi alat-alat produksi (karena itu kapital konstan), yang tidak dapat dipecahkan menjadi pendapatan dalam bentuk upah-upah atau

nilai-lebih, tetap dapat berfungsi hanya sebagai kapital.

(b) Jika si biadab membuat gendawa-gendawa, panah, palu dari batu, kampak, keranjang, dsb. ia mengetahui betul bahwa ia tidak menggunakan waktu yang digunakan dengan demikian itu untuk produksi bahan-bahan konsumsi, yaitu bahwa dirinya telah memenuhi kebutuhannya akan alat-alat produksi dan bukan kebutuhan lain. Di samping itu, si biadab melakukan suatu dosa ekonomi yang serius dengan ketidak-pedulianya itu mengenai penggunaan waktunya, dan dapat sering menghabiskan satu bulan penuh, seperti dikisahkan Tyler pada kita, untuk mempersiapkan sebuah panah saja.<sup>30</sup>

Pengertian sekarang yang dengannya satu kelompok ahli ekonomi berusaha membebaskan diri mereka dari kesulitan teori itu –yaitu untuk menghindari pemahaman hubungan yang sesungguhnya– ide bahwa yang adalah kapital bagi satu orang adalah pendapatan bagi orang lain, dan *vice versa*, adalah secara parsial benar, tetapi menjadi sepenuhnya palsu segera setelah itu dikemukakan sebagai suatu ketentuan umum (yaitu, ia menyangkut suatu kesalahan-pengertian sepenuhnya mengenai seluruh proses pertukaran yang terjadi bersamaan dengan reproduksi setahun, dan oleh karena itu juga suatu salah-pengertian mengenai sebab sesungguhnya mengapa pengertian itu secara parsial benar).

Sekarang kita akan mengikhtisarkan hubungan-hubungan faktual yang atasnya ketepatan parsial dari pengertian itu berdasar, dan dengan melakukan itu kita juga akan mendemonstrasikan betapa palsu konsepsi sekarang mengenai hubungan-hubungan ini.

1. Kapital variabel berfungsi sebagai kapital di dalam tangan si kapitalis dan sebagai pendapatan di tangan si pekerja-upahan.

Kapital variabel lebih dulu berada di tangan si kapitalis sebagai *kapital uang*; ia berfungsi sebagai *kapital uang* sejauh ia membeli tenaga-kerja dengannya. Selama ia berkukuh dalam tangannya berupa uang, ia tidak lebih hanya nilai tertentu yang berada dalam bentuk itu, yaitu suatu besaran konstan dan bukan suatu besaran variabel. Ia hanya secara potensial merupakan kapital variabel, dan ia justru adalah itu karena ia dapat diubah menjadi tenaga-kerja. Ia hanya menjadi kapital variabel secara aktual setelah melepaskan bentuk uangnya, setelah ia telah diubah menjadi tenaga-kerja dan manakala ini mulai berfungsi sebagai suatu komponen dari kapital produktif di dalam proses kapitalis.

*Uang* yang mula-mula berfungsi sebagai bentuk uang dari kapital variabel bagi si kapitalis kini berfungsi di tangan si pekerja sebagai bentuk uang dari upahnya yang ia ubah menjadi bahan kebutuhan hidup; yaitu sebagai bentuk uang dari *pendapatan* yang ia terima dan selalu diulanginya penjualan tenaga-kerjanya.

Di sini kita dapatkan kenyataan sederhana bahwa *uang* dari si pembeli, di

sini si kapitalis, beralih dari tangannya ke dalam tangan si penjual, dalam kasus ini penjual tenaga-kerja, si pekerja. Bukan *kapital* variabel yang berfungsi dua kali, sebagai kapital bagi si kapitalis dan sebagai pendapatan bagi si pekerja, tetapi semata-mata *uang* yang sama, yang berada lebih dulu dalam tangan si kapitalis sebagai bentuk uang dari kapital variabelnya, karena itu sebagai kapital variabel potensial, dan yang, begitu si kapitalis telah mengubahnya menjadi tenaga-kerja, berfungsi dalam tangan si pekerja sebagai kesetaraan untuk tenaga-kerja yang telah dijualnya. Namun begitu, kenyataan bahwa uang yang sama berfungsi satu tujuan dalam tangan si penjual dan suatu tujuan lain di tangan si pembeli adalah semata-mata suatu gejala yang inheren dalam semua pembelian dan penjualan barang-dagangan.

Para ahli ekonomi apologetik mengemukakan masalahnya secara salah, sebagaimana paling jelas dibuktikan jika kita semata-mata melihat tindak sirkulasi  $M - L (=M - C)$ , pengubahan uang menjadi tenaga-kerja di pihak pembeli kapitalis, dan  $L - M (=C - M)$ , pengubahan barang-dagangan tenaga kerja menjadi uang di pihak si penjual, si pekerja, tanpa merepotkan diri kita sementara ini dengan suatu dari akibatnya lebih lanjut. Mereka mengatakan bahwa uang yang sama di sini merealisasikan dua kapital: pembeli –si kapitalis– mengubah kapital uangnya menjadi tenaga-kerja yang hidup, yang ia masukkan ke dalam kapital produktifnya; di lain pihak, si penjual –si pekerja– mengubah barang-dagangannya –tenaga-kerja– menjadi uang yang ia belanjakan sebagai pendapatan, yang justru memungkinkan dirinya untuk menjual tenaga-kerjanya berulang-ulang dan dengan demikian mempertahankan dirinya sendiri; tenaga-kerjanya dengan demikian dalam kenyataan merupakan kapitalnya di dalam bentuk barang-dagangan, yang darinya ia selalu menarik pendapatannya. Dalam kenyataan, tenaga-kerja adalah kapasitasnya (selalu diperbarui dan mereproduksi diri sendiri), bukan kapitalnya. Itu adalah satu-satunya barang-dagangan yang selalu dapat ia jual, dan ia harus menjualnya agar dapat hidup, tetapi itu beroperasi sebagai kapital (kapital variabel) hanya di tangan si pembeli, si kapitalis. Jika seseorang terus-menerus harus menjual tenaga-kerjanya berulang kali, yaitu menjual dirinya sendiri, kepada orang lain, maka ini membuktikan, menurut para ahli ekonomi ini, bahwa orang itu adalah seorang kapitalis, karena ia selalu mempunyai suatu *barang-dagangan* (dirinya sendiri) untuk dijual. Dalam arti ini bahkan seorang budak akan menjadi seorang kapitalis, sekali pun ia dijual sekali dan untuk selama-lamanya sebagai sebuah barang-dagangan oleh orang ketiga; karena sifat dari barang-dagangan ini, si budak yang bekerja, tidak saja mempersyaratkan bahwa pembelinya mempekerjakannya setiap hari, melainkan juga bahwa ia memberikan kepadanya bahan kebutuhan hidup yang diperlukannya untuk dapat bekerja lagi. (Bandingkan mengenai hal ini Sismondi, dan Say di dalam surat-surat kepada Malthus.)



Dalam pertukaran  $1.000 I_v + 1.000 I_s$  untuk  $2.000 II_c$ , karena itu, yang merupakan kapital konstan bagi sementara orang ( $2.000 II_c$ ), menjadi kapital variabel dan nilai-lebih, dan dengan demikian sepenuhnya pendapatan, bagi orang-orang lain; dan yang adalah kapital variabel dan nilai-lebih ( $2.000 I_{(v+s)}$ ), yaitu seluruhnya pendapatan bagi sementara orang, menjadi kapital konstan bagi orang-orang lain.

Mari kita terlebih dulu membahas pertukaran dari  $I_v$  untuk  $II_c$ , dan dari awal dari sudut-pandang si pekerja.

Pekerja kolektif dalam departemen I telah menjual tenaga-kerjanya kepada kapitalis kolektif dari departemen I untuk 1.000; ia menerima nilai kita dibayar dalam uang berupa suatu upah. Dengan uang ini, ia membeli bahan konsumsi hingga jumlah yang sama dari departemen II. Si kapitalis dalam departemen II menghadapinya sekedar sebagai seorang penjual dari barang-dagangan dan tidak lain, yang bahkan halnya manakala si pekerja membeli dari kapitalisnya sendiri, seperti di atas, misalnya (halaman 481) dalam pertukaran dari  $500 II_v$ . Bentuk sirkulasi yang dialami barang-dagangannya, tenaga-kerja, ialah sirkulasi barang-dagangan sederhana:  $C$  (tenaga-kerja) –  $M-C$  (bahan konsumsi, barang-dagangan dari departemen II), yang ditujukan bagi konsumsi, yaitu semata-mata untuk memuaskan kebutuhan. Hasil tindakan sirkulasi ini adalah bahwa si pekerja telah mempertahankan dirinya sendiri sebagai tenaga-kerja untuk kapitalis departemen I, dan agar terus mempertahankan dirinya sendiri dengan cara ini, ia selamanya mengulangi proses  $L(C)-M-C$  berkali-kali. Upahnya direalisasikan dalam bahan konsumsi, ia digunakan sebagai pendapatan, dan kelas pekerja sebagai suatu keseluruhan, ia terus-menerus dikeluarkan sebagai pendapatan.

Mari kita kini membahas pertukaran yang sama dari  $I_v$  untuk  $II_c$  dari sudut-pandang si kapitalis. Seluruh produk barang-dagangan dari departemen II terdiri atas bahan-bahan konsumsi, yaitu barang-barang yang diperuntukkan masuk dalam konsumsi setahun, untuk berfungsi sebagai perwujudan pendapatan seseorang atau lainnya, di dalam kasus sekarang pekerja kolektif dari departemen I. Namun, bagi kapitalis kolektif dari departemen II, sebagian dari produk barang-dagangannya, 2.000, kini ada dalam bentuk nilai kapital konstan dari kapital produktifnya, dan harus ditransformasi kembali dari bentuk barang-dagangannya menjadi bentuk alami yang di dalamnya ia dapat beroperasi kembali sebagai bagian konstan dari kapital produktif. Sejauh ini, kapitalis II telah berhasil mentransformasi kembali separuh (1.000) dari nilai kapital konstannya, yang reproduksi dalam bentuk barang-dagangan (dari bahan konsumsi), menjadi bentuk uang dengan menjualnya pada kaum pekerja dari departemen I. Demikian bukan kapital variabel  $I_v$  yang telah diubah menjadi separuh pertama dari nilai kapital konstan  $II_c$ , melainkan lebih tepatnya uang yang berfungsi bagi departemen I

sebagai kapital uang dalam pertukaran dengan tenaga-kerja dan karena itu menjadi milik penjual tenaga-kerja itu, yang baginya ia tidak mewakili kapital melainkan lebih merupakan pendapatan berupa uang, yaitu telah digunakan sebagai suatu alat pembelian untuk barang-barang konsumsi. 1.000 dalam bentuk uang yang mengalir kepada kaum kapitalis dalam departemen II dari kaum pekerja dari departemen I tidak dapat berfungsi sebagai suatu unsur tetap dari kapital produktif departemen II. Ia hanya merupakan bentuk uang dari kapital barang-dagangannya, dan masih harus dikonversi menjadi komponen-komponen tetap atau yang bersirkulasi dari kapital konstan. Oleh karena itu departemen II menggunakan uang yang diterima dari kaum pekerja dari departemen I, para pembeli barang-dagangannya, untuk membeli alat-alat produksi dari departemen I. Dengan cara ini, separuh dari nilai kapital konstan departemen II diperbarui dalam bentuk alami yang dengannya ia dapat berfungsi kembali sebagai suatu unsur kapital produktif dalam departemen II. Bentuk sirkulasi di sini adalah *C-M-C*: bahan konsumsi hingga suatu nilai 1.000 – uang (1.000)– alat-alat produksi hingga suatu nilai 1.000.

Namun di sini *C-M-C* adalah suatu gerakan dari kapital. *C*, kaum pekerja, ditransformasi menjadi *M*, dan *M* ini diubah menjadi alat-alat produksi; ia merupakan suatu transformasi-kembali dari barang-dagangan menjadi unsur-unsur material dari pembentukan barang-dagangan ini. Di lain pihak, tepat sebagaimana kapitalis kolektif dari departemen II berfungsi untuk departemen I hanya sebagai pembeli barang-dagangan, demikian kapitalis kolektif dari departemen I berfungsi bagi departemen II di sini hanya sebagai seorang penjual barang-dagangan. Departemen I aslinya membeli tenaga-kerja hingga senilai 1.000 dengan 1.000 uang yang ditujukan untuk berfungsi sebagai kapital variabel; ia dengan begitu menerima suatu kesetaraan untuk 1.000, yang digunakan dalam bentuk uang; uang itu kini milik si pekerja, yang menggunakannya untuk pembelian-pembelian dari departemen II; departemen I dapat memperoleh kembali uang ini, yang telah mengalir ke dalam peti-uang departemen II, hanya jika ia memancingnya ke luar lagi dengan menjual barang-dagangan hingga seluruh nilai yang sama.

Departemen I mula-mula mempunyai sejumlah uang tertentu, 1.000 untuk berfungsi sebagai kapital variabel; jumlah ini berfungsi sebagai kapital variabel dengan diubah menjadi tenaga kerja yang bernilai sama. Sebagai suatu hasil dari proses produksi, namun, si pekerja telah memberikan suatu kuantitas barang-dagangan (alat-alat produksi) hingga senilai 6.000, yang darinya satuperenam atau 1.000 merupakan suatu nilai kesetaraan bagi bagian variabel dari kapital yang dikeluarkan di muka berupa uang. Kapital variabel itu tidak lebih berfungsi sebagai kapital variabel berupa barang-dagangannya dari yang dilakukannya di

dalam bentuk uangnya semula. Sebagai uang, nilai kapital variabel hanya secara potensial kapital variabel, sekali pun ia berada di dalam suatu bentuk yang dengannya ia dapat secara langsung diubah menjadi tenaga-kerja. Namun, sebagai suatu barang-dagangan nilai kapital variabel hanya masih nilai uang secara potensial; ia dikembalikan pada bentuk uang aslinya hanya dengan penjualan barang-dagangan itu, yaitu di sini dengan pembelian oleh departemen II senilai 1.000 barang-dagangan dari departemen I. Pergerakan sirkulasi ini adalah 1.000 (uang) –tenaga-kerja hingga senilai 1.000– 1.000 dalam barang-dagangan (kesetaraan untuk kapital variabel)–1.000<sub>v</sub> (uang); yaitu  $M-C...C-M (=M-L...C-M)$ . Proses produksi yang berlangsung antara  $C...C$  itu sendiri tidak menyinggung bidang sirkulasi; ia tidak muncul dalam saling pertukaran berbagai unsur reproduksi setahun dari semua unsur kapital produktif itu, tidak hanya unsur konstannya melainkan juga unsur variabelnya, tenaga-kerja. Semua pelaku di dalam pertukaran ini semata-mata muncul sebagai pembeli atau penjual, atau kedua-duanya; kaum pekerja muncul di dalamnya semata-mata sebagai pembeli barang-dagangan; kaum kapitalis secara bergantian sebagai pembeli dan penjual; dan di dalam batas-batas tertentu semata-mata sebagai pembeli atau penjual unilateral.

Akibat semua ini ialah bahwa departemen I kembali lebih memiliki bagian variabel dari kapitalnya di dalam bentuk uang, satu-satunya bentuk yang darinya ia secara langsung dapat diubah-kembali menjadi tenaga-kerja; yaitu ia memilikinya kembali dalam satu-satunya bentuk yang dengannya ia dapat secara nyata dikeluarkan di muka sebagai unsur variabel dari kapital produktifnya. Di pihak lain, untuk dapat muncul-kembali sebagai pembeli barang-dagangan, si pekerja harus terlebih dulu muncul-kembali sebagai penjual suatu barang-dagangan, sebagai penjual tenaga-kerjanya sendiri.

Sejauh yang bersangkutan dengan kapital variabel dalam departemen II (5.000 II<sub>v</sub>), proses sirkulasi antara kaum kapitalis dan kaum pekerja di dalam departemen produksi ini mengambil suatu bentuk yang tidak diperantarai, sejauh yang kita memandangnya telah terjadi antara si kapitalis kolektif dalam departemen II dan pekerja kolektif di sana.

Kapitalis kolektif dalam departemen II mengeluarkan di muka 500<sub>v</sub> untuk pembelian tenaga-kerja hingga nilai yang sama; si kapitalis kolektif di sini merupakan pembeli, pekerja kolektif penjual. Si pekerja kemudian muncul dengan uang yang diterima untuk tenaga-kerjanya, sebagai pembeli dari sebagian barang-dagangan yang ia telah memproduksinya sendiri. Di sini, karena itu, si kapitalis adalah seorang penjual. Si pekerja telah menggantikan uang yang dikeluarkan di muka oleh si kapitalis untuk dirinya untuk pembelian tenaga-kerjanya dengan sebagian kapital barang-dagangan yang diproduksi dalam departemen II, yaitu

500<sub>v</sub> dalam barang-dagangan. Si kapitalis kini memiliki, dalam bentuk barang-dagangan,  $v$  yang sama yang ia miliki berupa uang sebelum mengubahnya menjadi tenaga-kerja; si pekerja di pihaknya telah merealisasi nilai tenaga-kerjanya dalam uang, dan merealisasikan uang ini pada gilirannya dengan menggunakannya, sebagai pendapatan untuk memenuhi konsumsinya, ketika mendapatkan sebagian dari bahan-bahan konsumsi yang telah diproduksinya sendiri. (Ini adalah suatu pertukaran dari pendapatan si pekerja, dalam uang, untuk komponen barang-dagangan si kapitalis 500<sub>v</sub>, yang pekerja itu sendiri telah mereproduksi berupa barang-dagangan. Uang ini dengan begitu kembali pada si kapitalis II sebagai bentuk uang dari kapital variabelnya. Suatu nilai pendapatan yang setara dalam bentuk uang di sini menggantikan nilai kapital variabel berupa barang-dagangan itu.

Si kapitalis tidak menjadi sepeser pun lebih kaya dengan mengambil kembali uang yang telah dibayarkan pekerja itu untuk pembelian tenaga-kerja ketika ia menjual pada si pekerja suatu kuantitas barang-dagangan yang setara. Si kapitalis akan di dalam kenyataan membayar pada si pekerja dua kali lipat jika ia lebih dulu membayarnya 500 untuk pembelian tenaga-kerjanya dan kemudian memberikan kepadanya secara cuma-cuma, di atas 500 itu, kuantitas barang-dagangan hingga senilai 500 yang telah ia haruskan produksi oleh si pekerja itu. Sebaliknya, jika pekerja itu tidak memproduksi apa pun lagi baginya (si kapitalis) dari suatu kesetaraan 500 dalam barang-dagangan untuk harga tenaga-kerjanya yang 500 itu, maka si kapitalis akan berada dalam posisi yang tepat sama setelah operasi itu seperti semula. Namun, si pekerja telah mereproduksi suatu produk sebesar 3.000; ia telah mempertahankan bagian nilai konstan dari produk itu, yaitu nilai dari alat-alat produksi = 2.000 yang dipakai dalam mentransformasinya menjadi suatu produk baru, dan ia telah menambahkan pada nilai tertentu ini suatu nilai selanjutnya sebesar 1.000<sub>(v+s)</sub>. (Pengertian bahwa si kapitalis menjadi kaya dan memperoleh nilai-lebih dengan mengalir-kembalinya 500 dalam uang ini dikemukakan oleh Destutt de Tracy, dan dibahas secara lebih terinci dalam seksi 13 Bab ini.)

Nilai 500 II<sub>v</sub> yang masih dimiliki si kapitalis departemen I dalam (bentuk) barang-dagangan kembali padanya dalam bentuk yang dengannya ia aslinya mengeluarkannya di muka dengan pembelian bahan-bahan konsumsi hingga senilai 500 pada pihak pekerja departemen II. Hasil langsung dari transaksi langsung ini, seperti halnya dengan setiap penjualan barang-dagangan lainnya adalah konversi dari suatu nilai tertentu dari bentuk barang-dagangan menjadi bentuk uang. Mengalir-kembalinya uang pada titik-pangkalnya yang menimbulkan hal ini juga bukan suatu yang unik, yang tiada duanya. Jika si kapitalis II telah membeli barang-dagangan dari kapitalis I senilai 500 dalam bentuk uang, maka 500 dalam

uang akan juga mengalir kembali padanya. 500 dalam uang itu akan semata-mata berfungsi menukarkan suatu kuantitas barang-dagangan senilai 1.000, dan sesuai dengan hukum umum yang dikemukakan di atas ia akan mengalir kembali kepada siapa pun yang telah melemparkan uang itu ke dalam sirkulasi untuk pertukaran massa barang-dagangan ini.

Tetapi 500 yang telah mengalir-kembali kepada kapitalis II berupa uang pada waktu bersamaan memperbarui kapital variabel yang potensial di dalam bentuk uang. Mengapa begini? Uang, dan ini sudah tentu mencakup kapital uang, merupakan kapital variabel potensial hanya karena dan sejauh ia itu dapat diubah menjadi tenaga-kerja. Kembalinya 500 itu kepada kapitalis II dibarengi dengan kembalinya tenaga-kerja departemen II pada pasar. Kembalinya kedua ini pada kutub-kutub yang berlawanan –yaitu, munculnya kembali 500 itu dalam uang, bukan sekedar sebagai uang, tetapi juga sebagai kapital variabel dalam bentuk uang– dikondisikan oleh prosedur yang satu dan yang sama. 500 dalam uang itu mengalir kembali pada kapitalis II karena ia telah menjual pada pekerja II bahan-bahan konsumsi hingga senilai 500, yaitu karena si pekerja telah menggunakan upahnya, dan dalam cara ini telah mempertahankan tidak saja dirinya sendiri dan keluarganya, melainkan juga tenaga-kerjanya. Untuk dapat melanjutkan hidupnya dan untuk muncul-kembali sebagai seorang pembeli barang-dagangan, ia harus menjual lagi tenaga-kerjanya. Kembalinya 500 dalam uang pada kapitalis II dengan demikian serempak merupakan kembalinya –atau pelestarian– tenaga-kerja sebagai suatu barang-dagangan yang tersedia untuk pembelian (dibeli) dengan 500 dalam uang, dan karena itu kembalinya 500 dalam uang itu sebagai kapital variabel yang potensial.

Sejauh yang berkenaan dengan anak-bagian II<sub>b</sub>, produksi barang-barang mewah, hal yang sama terjadi dengan v-nya (dalam hal ini (II<sub>b</sub>)<sub>v</sub>) seperti dengan I<sub>v</sub>. Uang yang memperbarui kapital variabel kaum kapitalis II<sub>b</sub> dalam bentuk uang mengalir-kembali pada mereka melalui suatu jalan berputar melalui tangan-tangan kaum kapitalis II<sub>a</sub>. Ia tetap suatu perbedaan, dengan semua itu, apakah kaum pekerja membeli kebutuhan hidup mereka secara langsung dari para produsen kapitalis yang kepadanya mereka telah menjual tenaga-kerjanya, atau apakah mereka membeli kebutuhan hidup mereka itu dari suatu kategori kaum kapitalis lain, sehingga uang itu mengalir-kembali pada kategori pertama itu hanya melalui suatu jalan berputar. Karena kelas pekerja hidup cekak (pas-pasan) ia membelinya selama ia mampu membeli. Berbeda dengan kaum kapitalis, misalnya dalam pertukaran 1.000 II<sub>c</sub> untuk 1.000 I<sub>v</sub>. Si kapitalis tidak hidup pas-pasan. Motif pendorongnya ialah valorisasi sebesar mungkin dari kapitalnya. Karena itu jika suatu jenis keadaan campur-tangan yang menjadikannya tampak lebih menguntungkan bagi si kapitalis dalam departemen II untuk mempertahankan

sekurang-kurangnya bagian dari kapital konstannya di dalam bentuk uang untuk suatu waktu yang lebih lama, dari secara langsung menempatkan kesemuanya, maka mengalirnya-kembali 1.000  $II_c$  (dalam uang) ke departemen I menjadi tertunda; sehingga, oleh karena itu, pemulihan kembali 1.000<sub>v</sub> itu di dalam bentuk uangnya, dan kapitalis I hanya dapat terus beroperasi dalam skala yang sama jika ia mempunyai persediaan uang cadangan, tepat sebagaimana kapital cadangan dalam uang pada umumnya diperlukan agar dapat terus beroperasi tanpa terputus-putus, tanpa menghiraukan apakah mengalirnya-kembali nilai kapital variabel dalam uang itu lebih cepat atau lebih lambat.

Di samping menyelidiki pertukaran berbagai unsur reproduksi setahun yang sekarang, kita juga harus menyelidiki hasil-hasil kerja tahun sebelumnya, kerja dari tahun yang sudah berakhir. Proses produksi yang menghasilkan dalam produk tahun ini sudah ada di belakang kita; ia sudah berlalu dan telah menghilang ke dalam produknya. Ini selalu demikian halnya dengan proses sirkulasi yang telah mendahului proses produksi ini atau yang berjalan sejajar dengannya, perubahan kapital variabel potensial menjadi kapital variabel sesungguhnya, yaitu pembelian dan penjualan tenaga-kerja. Pasar kerja tidak lagi merupakan suatu bagian dan pasar barang-dagangan yang kita bahas di sini. Si pekerja tidak saja telah menjual tenaga-kerjanya, ia telah juga menawarkan dalam barang-dagangan, kecuali nilai-lebih, suatu kesetaraan bagi harga tenaga-kerjanya; ia sebaliknya telah mendapatkan upah-upahnya di dalam sakunya dan berfungsi di dalam pertukaran hanya sebagai seorang pembeli barang-dagangan (bahan konsumsi). Namun produk setahun itu harus mengandung semua unsur reproduksi, dan memulihkan semua unsur dari kapital produktif, termasuk khususnya unsur yang tersebut terakhir yang paling penting, kapital variabel itu. Dan kita di dalam kenyataan sudah mengetahui bahwa sejauh yang berkenaan dengan kapital variabel maka hasil pertukaran itu adalah sebagai berikut: si pekerja, sebagai pembeli barang-dagangan, mempertahankan dan mereproduksi tenaga-kerjanya, sebagai satu-satunya barang-dagangan yang dipunyainya untuk dijual, dengan menggunakan upahnya dan mengonsumsi barang-dagangan yang telah dibeli itu; tepat sebagaimana uang yang dikeluarkan di muka oleh si kapitalis pada (waktu) pembelian tenaga-kerja itu kembali kepadanya, demikian tenaga-kerja itu, juga, kembali ke pasar kerja sebagai suatu barang-dagangan yang dapat ditukarkan untuk uang ini. Hasil yang kita dapatkan bagi kasus khusus 1.000  $I_v$ , adalah 1.000<sub>v</sub> dalam uang di pihak kaum kapitalis departemen I, dan di lain pihak tenaga-kerja hingga nilai 1.000 di pihak kaum pekerja departemen I, sehingga seluruh proses reproduksi dalam departemen I dapat dimulai lagi. Ini adalah satu hasil dari proses pertukaran itu.

Dengan menggunakan upah-upah mereka, sebaliknya, kaum pekerja dalam

departemen I telah menarik bahan konsumsi hingga jumlah  $1.000_c$  dari departemen II, dan dengan begitu mentransformasi ini dari bentuk barang-dagangan menjadi bentuk uang; departemen II telah mentransformasi kapital konstannya kembali dari bentuk uang ini menjadi bentuk alaminya, dengan pembelian barang-dagangan  $= 1.000_v$  dari departemen I, dan dengan cara ini nilai kapital variabel departemen I mengalir kembali padanya dalam bentuk uang.

Kapital variabel dalam departemen I mengalami tiga perubahan bentuk, yang tidak muncul sama sekali di dalam pertukaran produk setahun, atau melakukan itu hanya dengan intimasi.

1. Bentuk pertamanya ialah yang dari  $1.000_v$  dalam uang, yang dikonversi menjadi tenaga kerja hingga nilai yang sama. Perubahan ini sendiri tidak tampak di dalam pertukaran barang-dagangan antara departemen-departemen I dan II, sekali pun hasilnya tampil dalam kenyataan bahwa kelas pekerja dari departemen I menghadapi si penjual barang-dagangan dari departemen II dengan  $1.000$  dalam uang, tepat sebagaimana kelas pekerja dari departemen II menghadapi penjual barang-dagangan dari  $500_{II_v}$  dan bentuk barang-dagangan dengan  $500$  dalam uang.

2. Bentuk kedua, bentuk satu-satunya yang dengannya kapital variabel yang sungguh-sungguh berbeda, yaitu sungguh-sungguh berfungsi sebagai kapital variabel, di mana kekuatan pencipta-nilai tampil di tempat nilai yang tertentu dalam pertukaran untuknya, secara eksklusif menyinggung pada proses produksi yang terletak di belakang kita.

Bentuk ketiga, di mana kapital; variabel telah mendemonstrasikan kualitasnya karena variabel dalam hasil proses produksi itu, adalah produk nilai setahun, yang dalam kasus departemen I adalah  $1.000_v + 1.000_s = 2.000_{I_{(v+s)}}$ . Sebagai gantinya nilai aslinya sebesar  $1.000$  dalam uang dua kali lipat nilai ini telah muncul di dalam barang-dagangan. Nilai kapital variabel sebesar  $1.000$  dalam barang-dagangan dengan demikian hanya merupakan separuh dari produk nilai yang diciptakan oleh kapital variabel sebagai suatu unsur dari kapital produktif.  $1.000_{I_v}$  itu dalam barang-dagangan adalah tepat setara bagian dari seluruh kapital yang aslinya dikeluarkan di muka oleh departemen I dengan  $1.000_v$  dalam uang, dan direncanakan sebagai bagian variabel; namun dalam bentuk barang-dagangan, ia hanya secara potensial uang (ia sesungguhnya menjadi hanya uang dengan penjualannya), dan masih kurang langsung ia adalah kapital uang variabel. Akhirnya, ia akan menjadi seperti itu dengan penjualan barang-dagangan  $1.000_{I_v}$  untuk  $II_c$  dan dengan cepatnya pemunculan-kembali tenaga-kerja sebagai barang-dagangan yang dapat dibeli, sebagai material yang ke dalamnya  $1.000_v$  berupa uang dapat dikonversi.

Selama perubahan-perusahaan ini, kapitalis I selalu memegang kapital

variabelnya, (1) aslinya sebagai kapital uang; (2) kemudian sebagai suatu unsur dari kapital produktifnya; (3) kemudian sebagai suatu komponen nilai dari kapital barang-dagangannya, yaitu, dalam nilai barang-dagangan; (4) akhirnya dalam uang lagi, dan sekali lagi berdiri berhadap-hadapan muka dengan tenaga-kerja yang ke dalamnya ia dapat diubah. Selama proses kerja itu, si kapitalis mempunyai kapital variabel di dalam tangannya sebagai tenaga-kerja yang bertindak-sendiri, tenaga-kerja pencipta nilai, tetapi tidak sebagai nilai dari suatu besaran tertentu; namun, karena ia membayar si pekerja hanya sesudah tenaganya beroperasi untuk suatu periode waktu tertentu, entah lebih lama entah lebih pendek, ia sudah memegang suatu besaran tertentu; namun, karena ia membayar si pekerja hanya setelah tenaganya sudah beroperasi untuk suatu periode waktu tertentu, entah lebih lama atau lebih singkat, ia sudah mendapatkan nilai penggantian yang diciptakan tenaga-kerja untuk dirinya sendiri dalam tangannya sebelum ia membayar, maupun nilai-lebih itu.

*Karena kapital variabel ini selalu tetap dalam satu atau lain bentuk di dalam tangan si kapitalis, sama sekali tidak dapat dikatakan bahwa ia akan diubah menjadi pendapatan bagi siapa pun. 1.000 I<sub>v</sub> dalam barang-dagangan lebih diubah menjadi uang oleh penjualannya pada departemen II, yang untuknya ia menggantikan separuh dari kapital konstannya setimpal.*

Yang dipecah menjadi pendapatan bukan kapital variabel departemen I yang 1.000<sub>v</sub> dalam uang itu; uang itu telah berhenti berfungsi sebagai bentuk uang dari kapital variabel departemen I segera setelah ia dikonversi menjadi tenaga-kerja, tepat seperti uang dari seseorang penjual barang-dagangan lain telah berhenti mewakili suatu yang pernah menjadi miliknya begitu ia telah menukarkannya untuk suatu barang-dagangan yang dijual. Pengubahan (konversi) yang dialami oleh uang yang ditarik dalam upah di tangan kelas pekerja bukan merupakan pengubahan dari kapital variabel, melainkan lebih dari nilai tenaga-kerja mereka yang ditransformasi menjadi uang, tepat seperti pengubahan suatu produk nilai yang diciptakan oleh si pekerja (2.000 I<sub>(v+s)</sub>) adalah semata-mata pengubahan dari suatu barang-dagangan milik si kapitalis, dan tidak mempengaruhi pekerja itu. Namun begitu adalah sangat sulit bagi si kapitalis, dan semakin lebih sulit lagi bagi penafsir teorinya, si ahli ekonomi politik, untuk membebaskan dirinya dari ide bahwa uang yang dibayar pada pekerja itu masih merupakan uang si kapitalis. Jika si kapitalis itu seorang produsen emas, maka bagian variabel dari nilai itu –yaitu kesetaraan dalam barang-dagangan yang mengompensasi dirinya untuk harga pembelian kerja–secara langsung tampak di dalam bentuk uang, dan karena itu dapat berfungsi kembali sebagai kapital uang variabel tanpa jalan-memutar suatu aliran-kembali. Sejauh yang bersangkutan dengan pekerja departemen II, namun –mengabaikan di sini si



pekerja mewah— 500<sub>v</sub>, sesungguhnya berada di dalam barang-dagangan yang dimaksudkan untuk konsumsi pekerja, barang-dagangan yang ia beli, —dipandang sebagai pekerja kolektif—, secara langsung dari kapitalis kolektif yang sama yang kepadanya ia telah menjual tenaga-kerjanya. Bagian nilai variabel dari kapital departemen II terdiri atas bahan konsumsi, sejauh yang bersangkutan dengan bentuk alaminya, yang untuk bagian terbesarnya dimaksud untuk dikonsumsi oleh kelas pekerja. Tetapi bukan kapital variabel yang digunakan oleh pekerja dalam bentuk ini; ia adalah upah, uang si pekerja, yang menegakkan-kembali bagi si kapitalis kapital variabelnya 500 II<sub>v</sub> dalam bentuk uangnya, justru melalui realisasinya dalam bahan konsumsi ini. Kapital variabel II<sub>v</sub> direproduksi dalam bahan konsumsi, tepat sebagaimana kapital konstan 2.000 II<sub>c</sub>; yang satu tidak lebih dipecahkan menjadi pendapatan dari yang lainnya. Yang dipecahkan menjadi pendapatan dalam kedua kasus itu adalah upah.

Tetapi jika 1.000 II<sub>c</sub>, dan dengan jalan-memutar yang sama 1.000 I<sub>v</sub> dan 500 II<sub>v</sub>, yaitu kapital konstan maupun kapital variabel, dipulihkan kembali sebagai kapital uang oleh pengeluaran upah-upah sebagai pendapatan, maka ini merupakan suatu kenyataan penting di dalam pertukaran produk setahun itu. (Dalam kasus kapital variabel ini sebagian adalah dengan suatu aliran-kembali langsung dan sebagian dengan suatu aliran-kembali tidak langsung.)

## II. PENGGANTIAN KAPITAL TETAP

Masalah utama dalam melukiskan konversi-konversi yang bersangkutan dalam reproduksi setahun adalah yang berikut di bawah ini. Jika kita mengambil bentuk paling sederhana yang dengannya masalah ini menyajikan dirinya, kita dapatkan:

$$(I) \quad 4.000_c + 1.000_v + 1.000_s +$$

$$(II) \quad 2.000_c + 500_v + 500_s = 9.000,$$

yang pada akhirnya dibagi menjadi

$$\begin{aligned} & 4.000 I_c + 2.000 II_c + 1.000 I_v + 500 II_v + 1.000 I_s + 500 II_s \\ & = 6.000_c + 1.500_v + 1.500_s \\ & = 9.000. \end{aligned}$$

Satu bagian dari nilai kapital konstan, yaitu yang terdiri atas alat-alat kerja dalam arti sesungguhnya (yang suatu pembagian berbeda dari alat-alat produksi), ditransfer dari alat-alat kerja kepada produk kerja (barang-dagangan itu) sedangkan alat-alat kerja ini masih terus berfungsi sebagai unsur-unsur dari kapital produktif, dan dalam bentuk alaminya yang lama lagi pula, dan muncul-kembali sebagai satu unsur dari nilai barang-dagangan yang diproduksi oleh alat-alat kerja ini, adalah keausannya, kehilangan nilai yang mereka derita sedikit-demi-sedikit dalam proses fungsi mereka meliputi suatu periode tertentu. Sejauh

yang berkenaan dengan reproduksi setahun, oleh karena itu, hanya komponen-komponen dari kapital tetap yang hidupnya lebih lama dari setahun yang masuk ke dalam perhitungan. Jika mereka habis-waktu dalam proses tahun itu, maka mereka harus sepenuhnya digantikan dan diperbarui dengan reproduksi setahun, dan masalahnya di sini sama sekali tidak menyangkut mereka. Dalam kasus mesin-mesin dan lain-lain bentuk kapital tetap yang berjangka-hidup lebih lama, bisa terjadi –dan lebih sering terjadi ketimbang tidak– bahwa organ-organ parsial tertentu yang sama harus sepenuhnya digantikan dalam tahun itu, sekali pun gedung-gedung atau mesin-mesin secara suatu keseluruhan mempunyai suatu jangka hidup yang lebih lama. Organ-organ parsial ini masuk ke dalam kategori yang sama dari unsur-unsur kapital tetap yang harus digantikan di dalam tahun itu.

Unsur nilai barang-dagangan ini sama-sekali jangan dikacaukan dengan biaya-biaya reparasi.<sup>31</sup> Manakala barang-dagangan itu dijual, unsur nilai ini direalisasikan dan ditransformasi menjadi uang seperti yang lainnya; hanya sesudah transformasi ini perbedaannya dari unsur-unsur nilai lain menjadi tampak. Bahan-bahan mentah dan bahan-bahan bantuan yang dikonsumsi di dalam produksi barang-dagangan harus digantikan setimpal supaya reproduksi barang-dagangan itu dapat dimulai (dan umumnya begitu sehingga proses produksi barang-dagangan dapat berkelanjutan); tenaga-kerja yang dikeluarkan untuk mereka harus secara serupa digantikan dengan tenaga-kerja segar. Uang yang diterima dari barang-dagangan itu oleh karena itu harus selalu dikonversi-kembali menjadi unsur-unsur dari kapital produktif ini, dari bentuk uang menjadi bentuk barang-dagangan. Ini sama sekali tidak berubah dengan kenyataan bahwa bahan-bahan mentah dan bahan-bahan bantu dapat dibeli pada tanggal-tanggal tertentu dalam skala yang relatif besar, sehingga mereka merupakan cadangan produksi, dan untuk selang waktu tertentu, oleh karena itu, alat-alat produksi ini untuk sementara muncul sebagai kapital uang yang fungsi aktifnya ditangguhkan. Alat-alat produksi harus selalu diperbarui, bahkan jika bentuk dari pembaruan ini dapat berbeda, sejauh yang berkenaan dengan sirkulasinya.

Pembelian baru itu, operasi sirkulasi yang dengannya alat-alat produksi diperbarui atau digantikan, dapat berlangsung pada selang waktu lebih panjang; kemudian investasi-investasi uang yang besar dilakukan pada suatu waktu, yang dikompensasikan dengan cadangan-cadangan produksi yang bersesuaian; secara bergantian ia terjadi pada tanggal-tanggal yang cepat bersusulan, yang dalam hal itu takaran-takaran kecil pengeluaran uang satu-sama-lain saling susul-menyusul dengan cepat, dan terdapat persediaan-persediaan produksi yang lebih kecil. Ini sama sekali tidak mengubah masalah itu sendiri. Yang sama berlaku

pada kasus tenaga-kerja. Di mana produksi itu secara berkelanjutan dilakukan pada tingkat yang sama selama tahun itu, maka terdapat suatu penggantian terus-menerus dari tenaga-kerja yang dikonsumsi dengan tenaga-kerja baru; di mana kerja itu bersifat musiman, atau jumlah-jumlah berbeda dari kerja dijalankan pada periode-periode yang berbeda-beda, seperti dalam pertanian, terdapat suatu pembelian bersesuaian dari kuantitas-kuantitas tenaga-kerja dari berbagai besaran. Tetapi bagian dari uang yang diterima dari penjualan barang-dagangan yang mewakili komponen nilai yang diwujudkan dari barang-dagangan, yang adalah setara dengan keausan kapital tetap itu, tidak ditransformasi-kembali lagi menjadi komponen dari kapital produktif yang kehilangan nilainya digantikannya. Ia duduki bersama kapital produksi dan berkukuh dalam bentuk uangnya. Percepatan uang ini diulangi hingga periode reproduksi yang selama itu unsur tetap dari kapital konstan terus berfungsi di dalam proses produksi di dalam bentuk alaminya yang lama, dan yang terdiri atas suatu jumlah tahun yang lebih banyak atau lebih sedikit, telah berlalu. Begitu unsur tetap –gedung-gedung, mesin-mesin, dsb.– telah habis waktunya, dan tidak dapat berfungsi lagi di dalam proses produksi itu, maka nilainya berada di sampingnya sepenuhnya diubah menjadi uang, sebagai jumlah uang yang dipercepat, jumlah dari nilai-nilai yang secara berangsur-angsur dipindahkan dari kapital tetap pada barang-dagangan yang produksinya telah ikut dikerjakannya, dan yang telah beralih menjadi bentuk uang manakala barang-dagangan ini dijual. Uang ini lalu berfungsi untuk menggantikan kapital tetap setimpal (atau unsur-unsur darinya, karena berbagai unsur itu mempunyai jangka-jangka waktu hidup yang berbeda-beda), dan dengan demikian sungguh-sungguh menggantikan komponen dari kapital produktif itu. Oleh karena itu ia merupakan bentuk uang dari satu bagian dari nilai kapital konstan, dari bagian tetap darinya. Pembentukan timbunan oleh karena itu adalah suatu unsur sendiri dari proses reproduksi kapitalis, reproduksi dan penyimpanan –dalam bentuk uang– dari nilai kapital tetap atau unsur-unsur individualnya, sampai suatu waktu kapital tetap itu telah habis waktunya dan sebagai konsekuensinya menyerahkan seluruh nilainya pada barang-dagangan yang diproduksi, manakala ia harus digantikan setimpal. Namun uang ini melepaskan bentuk penimbunannya dan kembali melangkah dengan aktif ke dalam proses reproduksi dari kapital dengan diperantarai oleh sirkulasi hanya setelah ia telah ditransformasi-kembali menjadi unsur-unsur baru dari kapital tetap untuk menggantikan unsur-unsur yang telah mati.

Pengubahan-kembali produk barang-dagangan setahun tidak dapat lebih dibagi lagi menjadi sekedar saling pertukaran yang tidak diperantarai dari berbagai komponennya dari sirkulasi barang-dagangan sederhana adalah identik dengan

pertukaran produk-produk secara langsung. Uang memainkan suatu peranan khusus di dalamnya, suatu peranan yang dinyatakan dalam cara yang justru dengannya nilai kapital tetap direproduksi. (Kelak akan kita lanjutkan penyelidikan bagaimana segala sesuatu akan kelihatan jika diasumsikan bahwa produksi adalah kolektif dan tidak mempunyai bentuk dari produksi barang-dagangan.)

Jika kita kembali pada bagan dasar kita, kita mendapatkan untuk departemen II:  $2.000_c + 500_v + 500_s$ . Seluruh bahan konsumsi yang diproduksi dalam proses tahun itu berjumlah di sini hingga suatu nilai 3.000; dan masing-masing dari berbagai unsur itu yang atasnya jumlah barang-dagangan ini terdiri dapat dipecah, sejauh yang mengenai nilainya, menjadi  $\frac{2}{3}_c + \frac{1}{6}_v + \frac{1}{6}_s$  atau dalam prosentase,  $66\frac{2}{3}_c + 16\frac{2}{3}_v + 16\frac{2}{3}_s$ . Berbagai jenis barang-dagangan dalam departemen II dapat mengandung berbagai proporsi kapital konstan; bagian-bagian tetap dari kapital konstan dapat secara serupa berbeda, dan demikian juga dapat rentang-rentang hidup dari bagian-bagian tetap dari kapital, dan dengan demikian keausan setahun atau bagian dari nilai yang secara proporsional mereka pindahkan kepada barang-dagangan yang dalam produksinya mereka berpartisipasi. Kesemuanya ini tidak penting di sini. Sejauh yang bersangkutan dengan reproduksi masyarakat, semua yang terlibat adalah pertukaran antara departemen-departemen II dan I. Departemen-departemen ini saling berhadapan satu sama lain di sini di dalam hubungan-hubungan sosial mereka yang massal; besaran yang sebanding dari komponen nilai  $c$  dalam produk barang-dagangan dari departemen II (satu-satunya yang menentukan di dalam masalah yang kini dibahas) oleh karena itu merupakan yang rata-rata manakala semua cabang produksi yang digolongkan dalam departemen II diambil secara menyeluruh.

Masing-masing dari jenis-jenis barang-dagangan yang seluruh nilainya diikhtisarkan sebagai  $2.000_c + 500_v + 500_s$  (dan mereka untuk sebagian terbesar adalah jenis-jenis serupa) dengan demikian adalah secara sama setara di dalam nilainya dalam prosentase dengan  $66\frac{2}{3}_c + 16\frac{2}{3}_v + 16\frac{2}{3}_s$ . Ini berlaku untuk setiap 100 barang-dagangan, entah apakah angka-angka ini di bawah  $c$ ,  $v$  atau  $s$ .

Barang-dagangan yang di dalamnya  $2.000_c$  itu diwujudkan dapat dipecah, sejauh mengenai nilai mereka, menjadi:

$$1. 1.333\frac{1}{3}_c + 333\frac{1}{3}_v + 333\frac{1}{3}_s = 2.000_c;$$

secara serupa  $500_s$  menjadi:

$$2. 333\frac{1}{3}_c + 83\frac{1}{3}_v + 83\frac{1}{3}_s = 500_v;$$

dan akhirnya  $500_s$  menjadi:

$$3. 333\frac{1}{3}_c + 83\frac{1}{3}_v + 83\frac{1}{3}_s = 500_s.$$

Jika kita kini menambahkan  $c$  dari 1, 2 dan 3 bersama-sama, maka kita dapatkan  $1.333\frac{1}{3}_c + 333\frac{1}{3}_c + 333\frac{1}{3}_c = 2.000$ . Secara serupa  $333\frac{1}{3}_c + 83\frac{1}{3}_v + 83\frac{1}{3}_s = 5.00$ , dan yang sama di bawah  $s$ ; jumlahnya menghasilkan seluruh nilai

3.000, seperti di atas.

Seluruh nilai kapital konstan di dalam massa barang-dagangan dalam departemen II, dengan suatu nilai total 3.000, dengan demikian dikandung dalam  $2.000_c$ , dan  $500_v$ , maupun  $500_s$ , tidak mengandung setunggal atompun darinya. Pada gilirannya berlaku sama bagi  $v$  dan  $s$ .

Dengan kata lain, kuota dari barang-dagangan departemen II yang mewakili nilai kapital konstan, dan oleh karena itu dapat diubah menjadinya kembali, entah dalam bentuknya yang alami atau dalam bentuk uangnya, adalah  $2.000_c$ . Segala sesuatu yang penad dengan rekonversi nilai konstan dari barang-dagangan dalam departemen II oleh karena itu terbatas pada gerakan dari  $2.000 II_c$ ; dan rekonversi ini dapat berlangsung hanya dengan pertukaan dengan I ( $1.000_v + 1.000_s$ ).

Secara serupa, segala sesuatu yang penad dengan rekonversi nilai konstan dalam departemen I dapat dibatasi pada pertimbangan  $4.000 I_c$ .

(a) *Penggantian Komponen Depresiasi dalam Bentuk Uang.*

Sebagai awal mari kita ambil:

$$I. \quad 4.000_c + 1.000_v + 1.000_s$$

$$II \quad \quad \quad 2.000_c \quad + 500_v + 500_s.$$

Jika barang-dagangan  $2.000 II_c$  ditukarkan dengan barang-dagangan dari nilai yang sama I ( $1.000_v + 1.000_s$ ), maka ini mengasumsikan bahwa  $2.000 II_c$  telah sepenuhnya dikonversi setimpal menjadi komponen-komponen alami dari kapital konstan departemen II yang telah digantikan oleh departemen I; namun nilai barang-dagangan  $2.000$  yang di dalamnya  $II_c$  berada mengandung suatu unsur bagi depresiasi kapital tetapnya, yang tidak dapat seketika digantikan setimpal, tetapi harus ditransformasi menjadi uang, jumlah seluruhnya sedikit demi sedikit berakumulasi hingga jatuh waktunya untuk pembaruan kapital tetap ini dalam bentuk alaminya. Setiap tahun merupakan suatu tahun mematkan bagi kapital tetap yang harus digantikan di dalam bisnis khusus yang ini atau yang itu atau bahkan ini atau itu cabang industri; bagi suatu kapital individual tunggal, bagian ini atau bagian itu dari kapital tetapnya harus digantikan (karena bagian-bagiannya mempunyai jangka hidup yang berbeda-beda). Jika kita petimbangkan reproduksi setahun –bahkan pada skala yang sama, yaitu dengan mengabstraksi dari semua akumulasi– maka kita tidak mulai *ab ovo*<sup>32</sup>; ini adalah satu tahun dalam perjalanan banyak tahun, bukan tahun kelahiran produksi kapitalis. Berbagai kapital yang diinvestasikan dalam bermacam-macam cabang produksi dalam departemen II oleh karena itu adalah dari usia yang berbeda-beda, dan tepat sebagaimana setiap tahun orang yang berfungsi dalam cabang-cabang produksi ini mati, demikian juga setiap tahun kuantitas-kuantitas kapital

tetap mencapai akhir hidupnya dan harus diperbarui setimpal dari dana uang yang terakumulasi. Hingga batas ini, pertukaran  $2.000 II_c$  dengan  $2.000 I_{(v+s)}$  menyangkut rekonversi dari  $2.000 II_c$  dari bentuk barang-dagangannya (sebagai bahan konsumsi) kembali menjadi unsur-unsur alami dari kapital konstan yang tidak hanya terdiri atas bahan-bahan mentah dan bahan-bahan bantuan, melainkan juga dari unsur-unsur alami dari kapital tetap –mesin-mesin, perkakas, bangunan dsb. Keausan yang harus digantikan dalam *uang* dalam nilai dari  $2.000 II_c$  dengan demikian sama sekali tidak bersesuaian dengan seluruh skala kapital tetap yang berfungsi, karena setiap tahun satu bagian dari ini harus digantikan *setimpal*; ini namun mengandaikan bahwa dalam tahun-tahun sebelumnya uang yang diperlukan untuk penggantian ini telah diakumulasi dalam tangan kaum kapitalis dari departemen II. Namun justru asumsi ini sama berlakunya bagi tahun yang berjalan sebagaimana ia diasumsikan berlaku untuk tahun-tahun sebelumnya.

Dalam pertukaran antara  $I(1.000_v + 1.000_s)$  dan  $2.000 II_c$ , hal pertama untuk diperhatikan adalah bahwa jumlah dari nilai-nilai  $I_{(v+s)}$  tidak mengandung suatu unsur pun dari nilai konstan, dan dengan demikian tidak mengandung unsur nilai bagi keausan yang harus digantikan, yaitu untuk nilai yang telah dipindahkan dari komponen tetap dari kapital konstan pada barang-dagangan yang dalam bentuk alaminya  $v+s$  berada. Unsur ini sebaliknya berada dalam  $II_c$ , dan adalah justru satu bagian dari unsur nilai ini yang dapat dijumlahkan pada kapital tetap yang tidak harus langsung ditransformasi dari bentuk uang menjadi bentuk alami, tetapi terlebih dulu harus berkukuh dalam bentuk uang. Pertukaran antara  $I(1.000_v + 1.000_s)$  dan  $2.000 II_c$  dengan demikian langsung mengedepankan kesulitan yang jelas bahwa alat-alat produksi I, bentuk alami yang di dalamnya  $2.000_{(v+s)}$  itu berada, harus digantikan hingga seluruh jumlah nilai mereka sebesar  $2.000$  dengan suatu setara dalam bahan konsumsi II, sedangkan bahan konsumsi  $2.000 II_c$  tidak dapat ditukarkan hingga nilainya sepenuhnya untuk alat-alat produksi I ( $1.000_v + 2.000_s$ ), karena suatu bagian integral dari nilai mereka – setara dengan keausan atau kehilangan nilai dari kapital tetap– harus terlebih dahulu dipercepat menjadi uang yang tidak berfungsi lagi sebagai alat sirkulasi di dalam periode yang berjalan dari reproduksi setahun, yang adalah semuanya itu yang berada dalam pembahasan. Tetapi uang yang melaluinya unsur keausan yang terkandung dalam nilai barang-dagangan  $2.000 II_c$  diwujudkan hanya dapat berasal dari departemen I, karena departemen II sendiri tidak harus membayar, melainkan justru dibayar dengan penjualan barang-dagangannya, dan karena menurut asumsi kita  $I_{(v+s)}$  membeli seluruh jumlah barang-dagangan  $2.000 II_c$ ; departemen I oleh karena itu harus mewujudkan keausan ini bagi departemen II dengan jalan penjualan ini. Namun, menurut undang-undang yang dikembangkan sebelumnya, uang yang dikeluarkan di muka pada sirkulasi kembali pada produsen

kapitalis manakala ia kemudian melemparkan jumlah yang sama ke dalam sirkulasi dalam barang-dagangan. Jelas tidak mungkin bagi departemen I, dalam membeli  $II_c$ , untuk memberikan kepada departemen II barang-dagangan seharga 2.000 dan memberikannya untuk selamanya, di atas itu, suatu jumlah uang tambahan (tanpa suatu pengembalian uang ini kepadanya dengan operasi pengubahan-kembali itu). Kalau tidak begitu maka kuota barang-dagangan  $II_c$  akan dijual di atas nilainya. Jika departemen II dalam kenyataan menukarkan 2.000 $_c$ -nya dengan  $I(2.000_v + 1.000_s)$ , ia tidak dapat menuntut apa pun lagi dari departemen I, dan uang yang bersirkulasi dalam pertukaran ini kembali pada departemen I atau II bergantung pada yang mana dari kedua itu ia telah dilemparkan ke dalam sirkulasi, yaitu yang mana yang terlebih dulu tampil sebagai pembeli. Pada waktu bersamaan, dalam kasus ini, departemen II akan mentransformasi-kembali kapital barang-dagangannya, hingga ke nilai sepenuhnya, menjadi bentuk alami dari alat-alat produksi, sedangkan asumsinya adalah bahwa terdapat suatu bagian integral darinya yang tidak berubah, setelah penjualannya, dari uang kembali ke dalam bentuk alaminya dari komponen-komponen tetap dari kapital konstannya, selama periode reproduksi setahun yang sedang berjalan. Dengan demikian suatu neraca dalam uang dapat bertambah pada departemen II hanya jika II menjualnya pada departemen I untuk 2.000, tetapi membelinya dari I untuk kurang dari 2.000, misalnya hanya 1.800; maka departemen I telah menutupi kekurangan itu dengan 200 dalam uang, yang tidak akan mengalir kembali kepadanya, karena ia pada gilirannya tidak menarik kembali uang yang dikeluarkan di muka pada sirkulasi dengan melemparkan barang-dagangan senilai 200 ke dalam sirkulasi. Dalam kasus ini, departemen akan mempunyai suatu dana uang terhadap keausan kapital tetapnya; namun, di lain pihak, yang dari departemen I, akan terdapat suatu over-produksi alat-alat produksi hingga jumlah 200, dan dalam cara ini seluruh dasar dari bagan itu akan hancur, yaitu reproduksi pada skala yang sama, yang mempersyaratkan kesebandingan yang sempurna antara berbagai sistem produksi. Hanya sebuah kesulitan saja yang telah diperagakan oleh suatu kesebandingan yang jauh lebih tidak memudahkan.

Karena masalah ini menyajikan kesulitan-kesulitan yang kesemuanya adalah pembawaannya sendiri, dan hingga kini sama sekali tidak diselesaikan oleh para ahli ekonomi-politik, kita bermaksud membahas secara berturut-turut semua pemecahan yang mungkin (setidak-tidaknya yang tampak mungkin) atas masalah itu, atau lebih tepatnya perumusan-perumusannya.

Sebagai awal, kita hanya mengandaikan bahwa departemen II menjual 2.000 pada departemen I, namun hanya membeli dari departemen I itu barang-dagangan dengan 1.800. Nilai barang-dagangan sebesar 2.000  $II_c$  itu mengandung 200 untuk penggantian keausan, yang ditimbulk dalam uang; nilai dari 2.000  $II_c$ , dengan

demikian akan dipecah menjadi 1.800, yang harus ditukarkan untuk alat-alat produksi dari departemen I, dan 200 untuk penggantian keausan, yang harus ditahan dalam uang (setelah penjualan 2.000<sub>c</sub> kepada departemen I). Sejauh yang mengenai nilainya, 2.000 II<sub>c</sub> itu akan menjadi 1.800<sub>c</sub>+200<sub>c</sub> (*d*), di mana *d* ialah untuk *déchet* (depresiasi).

Maka kita akan harus membahas pertukaran itu

$$I. \quad 1.000_v + 1.000_s$$

$$II. \quad 1.800_c + 200_c (d)$$

Departemen I membeli 1.000 II<sub>c</sub> bahan konsumsi dari departemen II dengan £1.000 yang telah diterima oleh para pekerjanya untuk tenaga-kerja mereka dalam (bentuk) pembayaran upah. Dengan begitu kaum kapitalis dalam departemen I menerima bagian variabel dari kapital produktif mereka setimpal. Departemen II juga mengeluarkan di muka £400, katakan, untuk membeli alat-alat produksi I<sub>s</sub>, dan departemen I menggunakan £400 yang sama itu, yang di dalamnya telah direalisasikan bagian dari nilai-lebihnya, untuk membeli bahan konsumsi II<sub>c</sub>. £400 yang dikeluarkan di muka pada bidang sirkulasi oleh departemen II dengan demikian kembali pada kaum kapitalis dalam departemen II, tetapi hanya sebagai kesetaraan untuk barang-dagangan yang telah mereka jual. Departemen I kini mengeluarkan £400 di muka untuk membeli bahan konsumsi; departemen II membeli alat-alat produksi dengan £400 dari departemen I, dan £400 ini dengan begitu mengalir kembali ke departemen I. Perhitungan hingga kini adalah sebagai berikut:

Departemen I telah melempar 1.000<sub>v</sub> + 800<sub>s</sub> berupa barang-dagangan ke dalam sirkulasi, dan juga melempar berupa uang ke dalam sirkulasi £1.000 dalam (bentuk) upah dan £400 untuk pertukaran dengan departemen II. Setelah pertukaran itu selesai dilakukan, departemen I mempunyai 1.000<sub>v</sub> berupa uang, 800<sub>s</sub> yang dikonversi menjadi 800 II<sub>c</sub> (bahan konsumsi) dan £400 berupa uang.

Departemen II melemparkan ke dalam sirkulasi 1.800<sub>c</sub> berupa barang-dagangan (bahan konsumsi) dan £400 berupa uang; setelah pertukaran itu, ia mempunyai 1.000 berupa barang-dagangan I (alat-alat produksi) dan £400 dalam uang.

Maka kita masih mempunyai di sisi I 200<sub>s</sub> (berupa alat-alat produksi), dan di sisi II 200<sub>c</sub> (*d*) (berupa bahan-bahan konsumsi).

Menurut asumsi kita, departemen I membeli bahan konsumsi (*d*) hingga senilai 200 dengan £200 berupa uang; £200 ini, namun, dipertahankan departemen II, karena itu mewakili 200<sub>c</sub> (*d*) keausan, dan tidak harus langsung dikonversi-kembali menjadi alat-alat produksi. 200 I<sub>s</sub> oleh karena itu tidak dapat dijual; satuperlima dari nilai-lebih yang harus dikonversi oleh departemen I tidak dapat



diwujudkan, atau dikonversi dari bentuk alaminya berupa alat-alat produksi menjadi bentuk alaminya bahan-bahan konsumsi.

Ini tidak hanya bertentangan dengan asumsi reproduksi pada skala yang sama; ia di dalam dan karena sendirinya bukan jenis hipotesis yang dapat menjelaskan perwujudan  $200_c$  ( $d$ ) itu; ia lebih menyatakan bahwa ini tidak dapat dijelaskan. Karena tiada jalan untuk menunjukkan bagaimana  $200_c$  ( $d$ ) itu harus direalisasikan kita harus mengandaikan bahwa departemen I cukup bersedia untuk merealisasikannya, justru karena departemen I tidak berada dalam suatu posisi untuk merealisasikan sisa  $200_s$ -nya sendiri. Untuk memahami ini sebagai suatu operasi wajar dari mekanisme pertukaran akan sama dengan menganggap bahwa setiap tahun £200 turun sebagai hujan dari langit untuk mewujudkan  $200_c$  ( $d$ ) itu.

Tidak-masuk-akalnya suatu hipotesis seperti itu, namun, tidak secara langsung tampak jelas jika  $I_s$  tidak muncul, seperti di sini, dalam cara keberadaannya yang asli –yaitu, sebagai suatu komponen nilai dari alat-alat produksi, suatu komponen dari nilai barang-dagangan yang para produsen kapitalis mereka harus merealisasikannya dalam uang dengan menjualnya– muncul di tangan para mitra si kapitalis, misalnya, sebagai sewa-tanah dalam tangan si tuan-tanah atau sebagai bunga di tangan para pemberi-hutang. Jika bagian nilai-lebih dalam barang-dagangan yang harus dikurangi oleh si kapitalis industri sebagai sewa-tanah atau bunga bagi orang-orang yang mempunyai suatu klaim atas nilai-lebih tidak dapat direalisasikan dalam jangka panjang dengan penjualan barang-dagangan itu sendiri, maka terdapat suatu akhir pada pembayaran sewa dan bunga, dan para tuan tanah atau para penerima bunga tidak dapat berfungsi sebagai *dei ex machina* bagi sembarangan realisasi bagian-bagian tertentu reproduksi setahun. Halnya tepat sama dengan pengeluaran-pengeluaran apa yang dinamakan kaum pekerja tidak-produktif, pejabat negara, para dokter, pengacara, dsb. dan lainnya yang, dalam bentuk *publik umumnya*, melaksanakan *jasa-jasa* bagi para ahli ekonomi politik dengan menjelaskan yang telah mereka biarkan tidak-jelas.

Itu sama-sama tidak membantu jika, gantinya pertukaran langsung antara departemen-departemen I dan II –antara dua departemen besar dari produksi kapitalis itu sendiri– si saudagar diikutsertakan sebagai penengah untuk menyingkirkan semua kesulitan dengan *uang*-nya. Dalam kasus tertentu itu, misalnya,  $200 I_s$  itu pada akhirnya harus dilepaskan pada para kapitalis industri dari departemen II. Ia mungkin melalui seluruh deretan tangan saudagar, tetapi yang terakhir dari ini masih mendapatkan dirinya dalam posisi sama *vis-à-vis* departemen II –menurut hipotesis kita– sebagaimana para produsen kapitalis dari departemen I mendapatkan dirinya pada permulaan, yaitu mereka tidak dapat menjual  $200 I_s$  itu ke departemen II; dan dengan jumlah pembelian ini yang dengan demikian telah menjadi macet, itu menghalangi departemen I untuk

mengulangi proses itu.

Kita mengetahui di sini bagaimana, kecuali dari tujuan khusus kita untuk membahas proses reproduksi dalam bentuk fundamentalnya –dengan menyisihkan semua keadaan yang mengaburkan yang ikut-campur– perlu untuk secara menyeluruh menyingkirkan dalih yang memberikan suatu kemiripan penjelasan *ilmiah*, jika proses reproduksi sosial itu di dalam bentuk kongkritnya yang rumit harus menjadi sasaran analisis kita.

Hukum bahwa, dalam proses wajar reproduksi (entah pada skala sederhana atau pada suatu skala yang diperluas), uang yang dikeluarkan di muka pada sirkulasi oleh si produsen kapitalis harus kembali pada titik-pangkalnya (karena tidak penting di sini apakah uang itu miliknya atau uang pinjaman) dengan demikian untuk selamanya meniadakan hipotesis bahwa  $200 II_c(d)$  itu dapat direalisasi dengan uang yang dikeluarkan di muka oleh departemen I.

(b) *Penggantian Kapital Tetap secara Setimpal.*

Setelah mengesampingkan hipotesis yang dibahas di atas, masih tersisa kemungkinan-kemungkinan yang, di samping penggantian komponen keausan dalam uang, juga mengedepankan penggantian kapital tetap yang mati.

Dalam kasus di muka kita telah mengasumsikan:

(a) bahwa £1.000 telah dibayar oleh departemen I dalam upah-upah, dan digunakan oleh para pekerja departemen I pada  $II_c$  hingga jumlah yang sama, yaitu bahwa mereka menggunakan ini untuk membeli bahan-bahan konsumsi.

Bahwa £1.000 telah dikeluarkan di muka oleh departemen I dalam uang tidak lebih dari suatu pernyataan kenyataan sederhana. Upah dibayar oleh para produsen kapitalis yang relevan berupa uang; uang ini kemudian digunakan oleh kaum pekerja untuk bahan kebutuhan hidup, dan melayani para penjual dari bahan kebutuhan hidup ini pada gilirannya sebagai alat sirkulasi bagi pengubahan kapital konstan mereka dari kapital barang-dagangan menjadi kapital produktif. Ia jelas melalui sejumlah saluran (pemilik toko, pemilik rumah-rumah hunian, pemungut pajak, para pekerja tidak produktif seperti dokter, dsb. yang diperlukan oleh para pekerja sendiri), dan oleh karena itu uang itu hanya sebagian yang mengalir langsung dari tangan kaum pekerja dalam departemen I ke dalam tangan kelas kapitalis dari departemen II. Aliran itu dapat hingga suatu batas lebih besar atau lebih kecil macet, dan cadangan-cadangan baru uang dengan demikian mungkin diperlukan dari pihak kaum kapitalis. Semua ini dapat dilewatkan dalam membahas bentuk yang fundamental.

(b) Juga telah diasumsikan bahwa pada satu titik departemen I mengeluarkan di muka suatu jumlah £400 berupa uang untuk pembelian-pembelian dari departemen II, yang kemudian mengalir kembali kepadanya, dan pada suatu titik lain departemen II mengeluarkan di muka £400 untuk pembelian-pembelian

dari departemen I, yang secara serupa mengalir kembali ke departemen II. Asumsi ini harus dibuat, karena asumsi yang sebaliknya, bahwa hanya kaum kapitalis dalam departemen I ataupun departemen II secara unilateral mengeluarkan persekot pada sirkulasi uang yang diperlukan bagi pertukaran barang-dagangan, akan menjadikannya sewenang-wenang. Karena kita telah menunjukkan dalam sub-seksi (a) bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa departemen I melemparkan uang tambahan ke dalam sirkulasi untuk merealisasikan  $200 II_c$  (d) harus ditolak sebagai tidak masuk akal, bagi kita hanya tersisa hipotesis yang tampak lebih tidak masuk akal lagi bahwa departemen II itu sendiri melemparkan ke dalam sirkulasi uang yang dengannya komponen nilai barang-dagangan itu direalisasikan yang harus menggantikan keausan dari kapital tetapnya. Bagian dari nilai yang hilang dari mesin pintal Mr. X dalam proses produksi, misalnya, muncul-kembali sebagai suatu bagian dari nilai benangnya. Kerugian yang diderita mesin pintalnya dalam nilai dengan demikian di lain pihak dikumpulkannya sebagai uang. X kini dapat membeli –misalnya– kapas untuk £200, dan dengan cara ini mengeluarkan di muka £200 pada lingkungan sirkulasi; Y membeli benang darinya dengan £200 yang sama, dan £200 ini kini melayani X sebagai suatu dana untuk menggantikan keausan mesin pintalnya. Semua ini secara sederhana berarti bahwa X, terpisah dari produksinya, produknya, dan penjualannya, mempertahankan suatu £200 lagi yang disimpannya untuk sendiri membayar kerugian nilai mesin pintal itu, yaitu bahwa di samping £200 kerugian nilai mesin pintalnya, ia harus menambahkan suatu 200 lagi dalam uang setiap tahun dari sakunya sendiri, sehingga pada akhirnya dapat berada dalam suatu posisi untuk membeli sebuah mesin pintal baru.

Namun, jelas sekali tidak-masuk akal nya hal ini. Departemen II terdiri atas kaum kapitalis yang kapital tetapnya berada pada titik-titik berbeda-beda dalam reproduksinya. Bagi beberapa, ia telah mencapai titik di mana ia harus sepenuhnya digantikan setimpal. Bagi lainnya, ia masih kurang atau lebih jauh dari tahap ini; yang sama bagi semua anggota dari pembagian tersebut terakhir itu adalah bahwa kapital tetap mereka tidak sungguh-sungguh direproduksi, yaitu tidak diperbarui setimpal atau digantikan oleh suatu barang baru dari ragam yang sama, tetapi bahwa nilainya telah secara berturut-turut dikumpulkan dalam uang. Kelompok pertama kaum kapitalis adalah tepat dalam situasi yang sama sebagaimana mereka memulai bisnis mereka (atau hampir seperti itu, di sini semua ini adalah sama saja), yaitu ketika mereka muncul di pasar dengan suatu kapital uang untuk mentransformasi ini di satu pihak menjadi kapital konstan (kapital tetap dan kapital beredar), di lain pihak menjadi tenaga-kerja, menjadi kapital variabel. Tepat seperti pada waktu itu, mereka kini harus mengeluarkan di muka kapital uang ini sekali lagi pada lingkungan sirkulasi, yaitu nilai dari

kapital tetap konstan maupun dari kapital yang beredar dan dari kapital variabel.

Jika kita mengasumsikan, oleh karena itu, bahwa, dari £400 yang kelas kapitalis dalam departemen II lemparkan ke dalam sirkulasi untuk maksud pertukaran dengan departemen I, separuhnya menderivasi dari kaum kapitalis dalam departemen II itu yang tidak saja harus memperbaruinya setimpal, dengan penjualan barang-dagangan mereka, yang dari alat-alat produksi mereka yang merupakan kapital mereka yang beredar, tetapi juga harus memperbarui, dengan uang mereka, kapital tetap mereka, sedangkan paruh lain kaum kapitalis dalam departemen II ini hanya memperbarui bagian yang beredar dari kapital konstan mereka setimpal, dengan uang mereka, dan tidak memperbarui kapital tetap mereka, tiada terdapat suatu yang kontradiktif dalam kenyataan bahwa £400 yang mengalir kembali (dan itu mengalir kembali segera setelah departemen I membeli bahan konsumsi dengannya) kini dibagi secara berbeda antara kedua seksi dari departemen II ini. Ia mengalir kembali pada departemen II; namun, ia tidak mengalir kembali ke dalam tangan-tangan yang sama, melainkan lebih secara berbeda didistribusikan pada kelas ini, beralih dari satu seksi darinya ke seksi yang lain.

Seksi pertama dari departemen II mempunyai, di samping bagian dari alat-alat produksi yang pada akhirnya dicakup oleh barang-dagangannya, mengonversi suatu £200 lagi dalam uang menjadi unsur-unsur baru kapital tetap setimpal. Uang yang telah digunakannya dalam cara ini mengalir kembali kepadanya dari lingkungan sirkulasi hanya sedikit-demi-sedikit selama serangkaian tahun –tepat sebagaimana pada awal bisnis itu– dalam bentuk komponen depresiasi dari barang-dagangan yang akan diproduksi dengan kapital tetap ini.

Seksi yang lain dari departemen II, sebaliknya, tidak mendapatkan suatu barang-dagangan dari departemen I dengan £200-nya. Sebagai gantinya departemen I membayarnya dengan uang yang dengannya seksi pertama dari departemen II membeli unsur-unsur kapital tetap. Satu seksi dari departemen II telah mendapatkan kembali kapital tetapnya di dalam bentuk alaminya yang diperbarui, yang lainnya masih terlibat di dalam pengumpulannya berupa uang, agar kelak kemudian menggantikan kapital tetapnya setimpal.

Posisi yang darinya kita harus mulai, setelah pertukaran-pertukaran yang sebelumnya, adalah sisa barang-dagangan yang harus dipertukarkan pada kedua sisi:  $400_s$ -nya departemen I, dan  $400_c$ -nya departemen II.<sup>33</sup> Kita mengasumsikan bahwa departemen II mengeluarkan £400 dalam uang untuk pertukaran barang-dagangan ini hingga jumlah 800. Separuh dari £400 (=£200) ini harus dalam segala situasi disiapkan oleh seksi II<sub>c</sub> yang mengakumulasi £200 dalam uang itu sebagai nilai keausan, dan yang kemudian harus ditransformasinya kembali ke dalam bentuk yang alami dari kapital tetapnya.

Tepat seperti nilai kapital konstan, nilai kapital variabel dan nilai-lebih yang ke dalamnya nilai kapital barang-dagangan dari kedua departemen itu dipecah dapat diwakili dalam kuota-kuota sebanding dari barang-dagangan departemen-departemen bersangkutan, demikian juga yang satu dapat mewakili, di dalam nilai kapital konstan itu sendiri, bagian dari nilai yang belum harus dikonversi ke dalam bentuk alami dari kapital tetap, tetapi yang untuk sementara waktu secara berangsur-angsur harus ditimbulk di dalam bentuk uang.

Suatu kuantitas tertentu dari barang-dagangan departemen II (dalam kasus kita, separuh dari yang tersisa, =200) di sini adalah tidak lebih dari pengandung nilai keausan ini, yang harus dipercepat keluarnya dengan konversinya menjadi uang. (Kelompok pertama kaum kapitalis dalam departemen II, yang memperbarui kapital tetap mereka setimpal, mungkin sudah merealisasikan sebagian dari nilai keausan mereka dengan cara ini dengan komponen depresiasi dari seluruh massa barang-dagangan mereka, yang darinya di sini kita hanya ada sisanya; tetapi masih terdapat 200 untuk direalisasikan dalam uang.)

Yang mengenai paruh kedua (=£200) dari £400 yang dilemparkan ke dalam sirkulasi oleh departemen II dalam hubungan dengan operasi endapan ini, ini membeli komponen-komponen yang beredar dari kapital konstan dari departemen I. Bagian dari £200 dapat dilemparkan ke dalam sirkulasi oleh masing-masing seksi dari departemen II, atau semuanya oleh seksi yang tidak memperbarui komponen nilai tetapnya setimpal.

£400 itu dengan demikian kini dipakai untuk menarik dari departemen I: (1) barang-dagangan hingga jumlah seluruhnya £200, yang semata-mata terdiri atas unsur-unsur kapital tetap; (2) barang-dagangan hingga jumlah total £200, yang sekedar menggantikan unsur-unsur bagian setimpal yang beredar dari kapital konstan. Departemen I kini telah menjual seluruh produk barang-dagangan setahun, hingga batas bahwa ini harus dijual pada departemen II. Nilai dari seperlima darinya, £400, berada dalam tangannya berupa uang, tetapi uang ini adalah nilai-lebih yang direalisasikan dan harus dikeluarkan sebagai pendapatan untuk bahan-bahan konsumsi. Departemen I karena itu menggunakan £400 ini untuk membeli sisa nilai barang-dagangan dari departemen II = 400. Uang itu mengalir kembali pada departemen II dengan menyingkirkan barang-dagangan dari departemen itu.

Kini sekarang akan mengasumsikan tiga kasus berbeda-beda. Mari kita sebut seksi kaum kapitalis dalam departemen II yang menggantikan kapital tetap mereka setimpal *seksi 1*, dan mereka yang menyimpan nilai keausan kapital tetap mereka dalam bentuk uang *seksi 2*. Ketiga kasus itu adalah sebagai berikut: (a) dari 400 yang masih tersisa sebagai suatu endapan barang-dagangan dalam departemen II, suatu kuota tertentu harus menggantikan kuota dari bagian

yang beredar dari kapital konstan untuk seksi 1 dan 2 (katakan, masing-masing separuh); (b) seksi 1 sudah menjual seluruh barang-dagangannya, sehingga seksi 2 masih mempunyai 400 untuk dijual; (c) seksi 2 menjual semuanya kecuali 200 yang mengandung nilai keausan itu.

Maka kita dapatkan distribusi berikut ini:

(a) dari nilai barang-dagangan sebesar 400, yang departemen II masih memegangnya, seksi 1 mempunyai 100 dan seksi 2 300; dari 300 ini, 200 mewakili keausan. Dalam hal ini, dari £400 yang dikirim kembali oleh departemen I untuk mendapatkan barang-dagangan dari departemen II, seksi 1 aslinya mempersiapkan £300, yaitu £200 dalam uang yang dengannya ia menarik unsur-unsur kapital tetap setimpal dari departemen I, dan £100 berupa uang untuk mengantarai pertukaran barang-dagangannya dengan departemen I; seksi 2, sebaliknya, mengeluarkan hanya seperempat dari £400, yaitu £100, di muka, juga untuk mengantarai pertukaran barang-dagangannya dengan departemen I.

Dari £400 berupa uang, seksi 1 mengeluarkan di muka £300 dan seksi 2 £100.

Namun £400 ini mengalir kembali sebagai berikut:

Pada seksi 1: £100, yaitu hanya satupertiga dari uang yang dikeluarkan di muka. Namun, ia memiliki untuk duapertiga lainnya, kapital tetap hingga senilai 200. Sebagai ganti unsur kapital tetap ini hingga nilai 200 ia telah memberikan uang kepada departemen I, tetapi tidak berikutan suatu barang-dagangan. Sejauh yang berkenaan dengan 200 ini, departemen II menghadapi departemen I semata-mata sebagai seorang pembeli, dan tidak berikutan lagi sebagai seorang penjual. Uang ini kemudian tidak dapat mengalir kembali pada seksi 1; kalau tidak begitu ini harusnya menerima unsur-unsur dari kapital tetapnya dari departemen I secara cuma-cuma. Sejauh yang berkenaan dengan satupertiga dari uang yang dikeluarkannya di muka, seksi 1 terlebih dulu muncul sebagai seorang pembeli dari komponen-komponen yang beredar dari kapital konstan. Dengan uang yang sama itu, departemen I membeli darinya selebih barang-dagangannya hingga nilai 100. Uang itu dengan demikian mengalir kembali pada seksi 1 dari departemen II karena seksi ini tampil sebagai seorang penjual dari barang-dagangan langsung setelah tampil sebagai seorang pembeli. Jika uang itu tidak mengalir kembali kepadanya, maka seksi 1 akan terlebih dulu memberikan £100 berupa uang ke departemen I untuk barang-dagangan hingga suatu nilai 100, dan kemudian 100 lagi berupa barang-dagangan ke dalam pertukaran itu, yaitu ia akan memberikan barang-dagangannya sebagai suatu hadiah (cuma-cuma).

Seksi 2, sebaliknya, yang telah menyiapkan £100 dalam uang, menerima suatu aliran-kembali dari £300; £100, karena ia terlebih dulu melemparkan £100 berupa uang ke dalam lingkungan sirkulasi sebagai seorang pembeli, dan

menerima ini kembali sebagai seorang penjual; dan £200, karena ia hanya berfungsi sebagai seorang penjual barang-dagangan hingga jumlah £200, dan tidak juga sebagai seorang pembeli hingga jumlah ini. Demikian uang itu tidak dapat mengalir kembali pada departemen I. Keausan kapital tetap oleh karena itu dibayar dengan uang yang dilemparkan ke dalam sirkulasi oleh departemen II, seksi 1, dalam pembelian unsur-unsur kapital tetap; tetapi ia tidak masuk ke dalam tangan seksi 2 sebagai uang dari seksi 1, melainkan lebih sebagai uang yang termasuk pada departemen I.

(b) Berdasarkan asumsi ini, sisa  $II_c$  didistribusikan sedemikian rupa hingga seksi I mempunyai (hanya) £200 berupa uang, dan seksi 2 yang 400 berupa barang-dagangan.

Seksi 1 telah menjual semua barang-dagangannya, tetapi £200 berupa uang merupakan bentuk yang telah berubah dari komponen tetap dari kapital konstan, yang harus diperbaruinya setimpal. Karena itu ia tampil di sini semata-mata sebagai seorang pembeli, dan menerima, sebagai ganti uangnya, barang-dagangan dari departemen I hingga jumlah yang sama dalam unsur-unsur alami dari kapital tetap. Seksi 2 harus, sebagai suatu maksimum, melemparkan hanya £200 ke dalam sirkulasi, karena untuk separuh nilai barang-dagangannya ia hanya menjual kepada departemen I, dan tidak membeli darinya. (Jika tiada uang dikeluarkan di muka oleh departemen I untuk pertukaran barang-dagangan antara departemen-departemen I dan II.)

£400 kemudian kembali pada seksi 2 dari lingkungan sirkulasi; £200, karena ia mengeluarkan ini di muka sebagai seorang pembeli dan menerimanya kembali sebagai seorang penjual barang-dagangan hingga nilai £200; dan £200, karena ia telah menjual barang-dagangan kepada departemen I hingga nilai 200, tanpa menarik suatu kesetaraan dalam nilai untuknya dari departemen I.

(c) Seksi I memiliki £200 berupa uang dan  $200_c$  berupa barang-dagangan; seksi 2 mempunyai  $200_d$  berupa barang-dagangan.

Berdasarkan asumsi ini, seksi 2 tidak harus mengeluarkan apa pun dalam uang persekot, karena ia sama sekali tidak berfungsi lagi sebagai seorang pembeli *vis-à-vis* departemen, melainkan hanya lebih sebagai seorang penjual, dan dengan demikian harus menunggu hingga barang-barangnya dibeli.

Seksi 1 mengeluarkan £400 dalam uang di muka; £200 untuk saling pertukaran barang-dagangan dengan departemen I, £200 sebagai sekedar seorang pembeli darinya. Dengan £200 yang tersebut belakangan ini berupa uang, ia membeli unsur-unsur kapital tetapnya.

Departemen I menggunakan £200 untuk membeli  $200_d$  dalam barang-dagangan dari seksi 1, dan karena itu adalah pada seksi 1 kembalinya £200 yang dikeluarkan di muka berupa uang untuk pertukaran barang-dagangan ini; departemen I

menggunakan £200 lainnya –yang juga telah didapatkannya dari seksi 1– untuk membeli barang-dagangan senilai 200 dari seksi 2, yang dengan begitu telah mempercepat keluarnya keausan kapital tetapnya berupa uang.

Situasi itu sama sekali tidak akan diubah jika diasumsikan bahwa dalam kasus (c) adalah departemen I dan bukannya departemen II, seksi 1, yang telah mengeluarkan £200 berupa uang untuk pertukaran nilai-nilai yang ada itu. Jika departemen I terlebih dahulu membeli barang-dagangan dari departemen II, seksi 2, untuk £200 (kita telah mengasumsikan bahwa seksi ini hanya harus menjual sisa barang-dagangannya ini), maka £200 itu tidak kembali pada departemen I, karena departemen II, seksi 2, tidak lagi tampil sebagai seorang pembeli; tetapi departemen II, seksi 1, lalu mempunyai £200 berupa uang untuk membeli dan suatu 200 lagi berupa barang-dagangan untuk dipertukarkan, dengan demikian suatu total 400 untuk dipertukarkan dengan departemen I. £200 berupa uang kemudian kembali pada departemen I dari departemen II, seksi 2. Jika departemen I mengeluarkan ini lagi untuk membeli 200 berupa barang-dagangan dari departemen II, seksi 1, maka ini kembali kepadanya manakala departemen II, seksi 1, menerima separuh kedua dari 400 barang-dagangan dari departemen I. Seksi 1 dari departemen II telah mengeluarkan £200 berupa uang semata-mata sebagai pembeli dari unsur-unsur kapital tetap; ini tidak kembali kepadanya, melainkan lebih berfungsi untuk merealisasikan berupa uang 200<sub>c</sub> endapan dari barang-dagangan dari departemen II, seksi 2, sedangkan uang yang direncanakan untuk pertukaran barang-dagangan, £200, mengalir kembali pada departemen I tidak melalui departemen II, seksi 2, melainkan lebih melalui II seksi 1. Untuk barang-dagangannya sebanyak 400, suatu setara berupa barang-dagangan hingga jumlah 400 telah kembali kepadanya; £200 berupa uang yang telah dikeluarkannya di muka untuk konversi 800 barang-dagangan telah secara sama kembali kepadanya, dan dengan demikian segala sesuatunya beres adanya.

\*

Kesulitan yang timbul dalam hubungan dengan pertukaran itu:

I.  $1.000_v + 1.000_s$

II.  $2.000_c$

telah direduksi pada kesulitan dalam konversi sisa-sisanya:

I.  $400_s$

II.  $(1) 200_{\text{uang}} + 200_c \text{ barang-dagangan} + (2) 200_c \text{ barang-dagangan,}$

atau untuk membuat masalahnya lebih jelas:

I.  $200_s + 200_s$



II. (1)  $200 u_c + 200_c$  barang-dagangan + (2)  $200_c$  barang-dagangan.

Karena  $200_c$  dalam barang-dagangan dalam departemen II, seksi 1, telah ditukarkan untuk  $200 I_s$  (barang-dagangan), dan karena semua uang yang beredar untuk pertukaran 400 berupa barang-dagangan antara departemen-departemen I dan II kembali pada departemen yang mengeluarkannya di muka, entah I atau II, uang ini, sebagai suatu unsur dari pertukaran antara departemen-departemen I dan II, dalam kenyataan bukan suatu unsur dari permasalahan kita sekarang. Secara lain dikatakan, jika kita mengasumsikan bahwa di dalam pertukaran antara  $200 I_s$  (barang-dagangan) dan  $200 II_c$  (barang-dagangan dari departemen II, seksi 1), uang itu berfungsi sebagai alat pembayaran, dan tidak sebagai alat pembelian, dan dengan demikian tidak sebagai suatu *alat sirkulasi* dalam arti-kata sesungguhnya, maka jelas bahwa, karena barang-dagangan  $200 I_s$  dan  $200 II_c$  (seksi 1) adalah dari nilai setara, dan alat-alat produksi hingga suatu nilai 200 telah ditukarkan untuk bahan konsumsi hingga suatu nilai 200, di sini uang itu berfungsi hanya secara ideal, dan tiada uang yang sungguh-sungguh harus dilemparkan ke dalam lingkungan sirkulasi untuk menyelesaikan neraca itu, baik dari satu sisi atau sisi lainnya. Masalahnya oleh karena itu muncul dalam bentuknya yang murni hanya jika kita membatalkan barang-dagangan  $200 I_s$  di sisi departemen I, dan setara mereka, barang-dagangan  $200 II_c$  (seksi 1) di sisi departemen II.

Setelah menyingkirkan kedua jumlah barang-dagangan dari nilai (I dan II) yang sama ini, yang satu-sama-lain saling mengimbangi, sisanya yang harus dipertukarkan, yang di dalamnya masalahnya timbul dalam bentuknya yang murni, tertinggal sebagai berikut:

I.  $200_s$  barang-dagangan

II. (1)  $200_c$  (uang) + (2)  $200_c$  (barang-dagangan).

Jelas di sini bahwa departemen II, seksi 1, membeli komponen-komponen dari kapital tetapnya  $200 I_s$  dengan £200 berupa uang; kapital tetap dari departemen I, suatu nilai sebedar 200, telah ditransformasi dari bentuk barang-dagangan (sebagai alat-alat produksi, dan sebenarnya sebagai unsur-unsur dari kapital tetap) ke dalam bentuk uang. Dengan uang ini, departemen I membeli bahan-bahan konsumsi dari departemen II, seksi 2, dan hasilnya, bagi departemen II, ialah bahwa seksi 1 telah mampu memperbarui suatu komponen tetap dari kapital konstannya secara setimpal; dan bahwa seksi 2 telah mempercepat keluarnya suatu komponen lain (yang menggantikan keausan kapital tetapnya) dalam uang. Ini berlangsung setiap tahun, hingga komponen ini juga sampai waktunya untuk digantikan secara setimpal.

Prakondisinya di sini sudah jelas bahwa komponen tetap dari kapital konstan departemen II yang pada suatu tahun tertentu telah ditransformasi-kembali menjadi uang hingga nilai sepenuhnya dan dengan demikian harus diperbarui setimpal

(seksi 1) harus setara dengan keausan setahun dari komponen tetap lainnya dari kapital konstan dalam departemen II yang masih terus berfungsi dalam bentuk alaminya yang lama, dan yang keausannya, kehilangan nilai yang dipindahkannya pada barang-dagangan yang ia terlibat dalam produksinya, harus terlebih dulu digantikan berupa uang. Keseimbangan seperti itu secara bersesuaian muncul sebagai suatu hukum reproduksi pada skala yang sama; yang dengan kata lain berarti bahwa pembagian kerja yang sebanding dalam departemen I, di mana diproduksi alat-alat produksi, harus tetap tidak berubah, sejauh ia di satu pihak menawarkan sirkulasi, dan di pihak lain menetapkan komponen-komponen dari kapital konstan departemen II.

Sebelum kita memeriksa hal ini secara lebih cermat, kita terlebih dulu harus melihat bagaimana persoalannya adanya jika jumlah endapan dari  $II_c$  (1) tidak setara dengan sisa dari  $II_c$  (2). Ia bisa lebih besar atau lebih sedikit, maka kita akan memeriksa masing-masing kasus secara terpisah.

#### *Kasus Pertama*

I. 200s.

II. (1)  $220_c$  (berupa uang)+(2)  $200_c$  (berupa barang-dagangan).

Di sini  $II_c$ (1) membeli barang-dagangan  $200 I_s$  untuk £200 berupa uang, dan departemen I menggunakan uang yang sama itu untuk membeli barang-dagangan  $200 II_c$ (2), yaitu komponen dari kapital tetap yang telah dipercepat keluarnya berupa uang; yang tersebut belakangan dengan begitu direalisasikan. Tetapi  $20 II_c$ (1) berupa uang tidak dapat ditransformasi kembali menjadi kapital tetap secara setimpal.

Mungkin kelihatannya bahwa keadaan yang tidak menguntungkan ini dapat dibetulkan jika kita menganggap sisa dari  $I_s$  adalah 220 sebagai gantinya 200, sehingga, dari 2.000 I, hanya 1.780 dan bukannya 1.800 yang telah dilepaskan oleh pertukaran sebelumnya. Maka dalam kasus ini kita dapatkan:

I.  $220_s$ .

II. (1)  $220_c$  (berupa uang)+(2)  $200_c$  (berupa barang-dagangan)

Departemen II seksi 1 membeli  $220 I_s$  itu untuk £220 berupa uang, dan I kemudian membeli  $200 II_c$  (2) berupa barang-dagangan untuk £200. Tetapi masih terdapat £20 di sisi departemen I, sepotong nilai-lebih yang hanya dapat dipertahankan dalam uang, dan tidak dapat digunakan untuk bahan konsumsi. Kesulitan itu hanya dipindahkan dari  $II_c$  (seksi 1) pada  $I_s$ .

Jika kita sekarang mengasumsikan di lain pihak bahwa  $II_c$  (seksi 1) adalah lebih kecil dari  $II_c$  (seksi 2), maka kita dapatkan:

#### *Kasus Kedua*

I.  $200_s$  (berupa barang-dagangan)

II. (1)180<sub>c</sub> (berupa uang) + (2)200<sub>c</sub> (berupa barang-dagangan)

Departemen II, seksi 1, membeli barang-dagangan 180 I<sub>s</sub> untuk £180 berupa uang; departemen I menggunakan uang ini untuk membeli barang-dagangan hingga nilai yang sama dari departemen II, seksi 2, yaitu 180 II<sub>c</sub> (2). Masih tersisa 20 I<sub>s</sub> yang tidak dapat dijual di satu sisi, dan secara serupa 20 II<sub>c</sub> (2) di sisi lainnya; barang-dagangan hingga nilai 40 yang tidak dapat ditransformasi menjadi uang.

Tiada akan ada suatu kegunaan untuk menganggap sisa dalam departemen I sebagai 180; jelas tidak akan ada lagi suatu surplus dalam departemen I, tetapi masih akan ada suatu surplus yang tidak dapat dijual dalam II<sub>c</sub> (seksi 2), suatu surplus yang tidak dapat ditransformasi menjadi uang.

Dalam kasus pertama, di mana II (1) adalah lebih besar dari II (2), tersisa pada sisi II<sub>c</sub> (1) suatu surplus berupa uang yang tidak dapat ditransformasi menjadi kapital tetap, atau jika sisa I<sub>s</sub> dianggap sebagai = II<sub>c</sub> (1), surplus yang sama berupa uang di pihak I<sub>s</sub>, yang tidak dapat ditransformasi menjadi bahan-bahan konsumsi.

Dalam kasus kedua, di mana II<sub>c</sub> (1) adalah lebih kecil dari II<sub>c</sub> (2), tersisa suatu defisit moneter di pihak 200 I<sub>s</sub> maupun II<sub>c</sub> (2), dan surplus yang sama berupa barang-dagangan pada kedua sisi; atau jika sisa I<sub>s</sub> dianggap sebagai = II<sub>c</sub> (1), suatu defisit berupa uang dan suatu surplus berupa barang-dagangan pada pihak II<sub>c</sub> (2).

Jika kita menganggap sisa I<sub>s</sub> sebagai selalu setara dengan II<sub>c</sub> (1) –karena produksi ditetapkan dengan pesanan-pesanan, dan itu tidak mengubah reproduksi dengan cara apa pun jika tahun ini lebih banyak komponen dari kapital tetap, dan tahun berikutnya lebih banyak komponen dari kapital beredar, diproduksi oleh departemen I untuk kapital konstan departemen II– maka dalam kasus pertama I<sub>s</sub> dapat ditransformasi kembali menjadi bahan konsumsi hanya jika departemen I membeli dengannya suatu bagian dari nilai-lebih dari departemen II, sehingga, gantinya dikonsumsi, ini diakumulasi oleh departemen II sebagai uang; dalam kasus kedua, itu hanya akan membantu jika departemen I menggunakan uang itu sendiri, yaitu hipotesis yang telah kita tolak.

Jika II<sub>c</sub> (1) lebih besar dari II<sub>c</sub> (2), maka suatu impor barang-dagangan luar-negeri diperlukan untuk merealisasi surplus moneter dalam I<sub>s</sub>. Jika II<sub>c</sub> (1) kurang dari II<sub>c</sub> (2), maka secara terbalik suatu ekspor barang-dagangan II (bahan-bahan konsumsi) diperlukan untuk merealisasikan komponen keausan dalam II<sub>c</sub> berupa alat-alat produksi. Dalam kedua-dua kasus, perdagangan luar-negeri dipersyaratkan.

Bahkan jika kita mengasumsikan, dalam mempertimbangkan reproduksi pada suatu skala tetap, bahwa produktivitas dari semua cabang industri, dan dengan

demikian juga rasio-rasio nilai sebanding dari produk-produk barang-dagangan mereka, tetap konstan, maka kedua kasus yang tersebut terakhir, di mana  $II_c$  (1) adalah lebih besar atau lebih kecil dari  $II_c$  (2), akan masih menjadi kepentingan bagi produksi pada suatu skala yang diperluas, di mana mereka secara tidak terelakkan akan timbul.

(c) *Hasil-hasil*

Sejauh yang bersangkutan dengan penggantian kapital tetap, dapat dikemukakan hal-hal umum berikut ini:

Andaikan bahwa semua keadaan lainnya tetap sama (tidak berubah), yaitu tidak hanya skala produksi, melainkan juga dan khususnya produktivitas kerja. Lalu, jika suatu bagian lebih besar dari unsur tetap dari  $II_c$  menjadi tidak berfungsi dari ia adanya pada tahun sebelumnya, dan karena itu suatu bagian lebih besar harus diperbarui setimpal, maka bagian dari kapital tetap yang baru saja *en route* (menuju) pada kematiannya, dan harus digantikan dalam uang untuk sementara waktu sampai ia sungguh-sungguh habis waktu, harus menurun sebanding, karena menurut asumsi kita, jumlah (termasuk jumlah nilai) bagian dari kapital tetap yang berfungsi dalam departemen II tinggal tetap sama. Namun ini menimbulkan situasi berikut ini: Pertama, jika suatu bagian lebih besar dari kapital barang-dagangan departemen I terdiri atas unsur-unsur dari kapital tetap dari  $II_c$ , maka komponen beredar untuk  $II_c$  adalah sekian jumlah lebih sedikit, karena jumlah seluruhnya yang diproduksi departemen I untuk  $II_c$  tetap tidak berubah. Jika satu bagian meningkat, maka yang lainnya harus menurun, dan *vice versa*. Namun, di lain pihak, seluruh produksi dari departemen II juga tetap sama. Tetapi bagaimana ini mungkin jika bahan-bahan mentahnya, pekerjaan yang sedang berlangsung dan bahan-bahan bantunya berkurang (yaitu unsur-unsur yang beredar dari kapital konstan dalam departemen II)? Kedua, suatu bagian lebih besar dari kapital tetap  $II_c$ , yang dipulihkan dalam bentuk uang, mengalir pada departemen I untuk diubah kembali dari bentuk uang menjadi bentuk alami. Dengan demikian uang tambahan berkembang pada departemen I, di samping uang yang semata-mata bersirkulasi untuk mempertukarkan barang-dagangan antara I dan II: uang yang tidak mengantarai pertukaran barang-dagangan secara timbal-balik, melainkan tampil di dalam fungsinya yang unilateral sebagai suatu alat pembelian. Namun, pada waktu bersamaan, kuantitas barang-dagangan  $II_c$  yang mengandung nilai penggantian untuk keausan akan secara sebanding dikurangi, yaitu kuantitas barang-dagangan dalam departemen II yang tidak harus ditukarkan dengan barang-dagangan dari departemen I, melainkan hanya dengan uang departemen I. Lebih banyak uang dari departemen

II akan mengalir ke departemen I sebagai sekedar alat pembelian, dan akan terdapat lebih sedikit barang-dagangan dari departemen II yang padanya departemen I harus berfungsi semata-mata sebagai pembeli. Suatu bagian lebih besar dari  $I_s$  –karena  $I_v$  sudah dikonversi menjadi barang-dagangan departemen II– dengan demikian tidak akan dikonversi menjadi barang-dagangan II, dan akan dipertahankan dalam bentuk uang.

Di sini kita tidak perlu lebih mendalami kasus sebaliknya, di mana reproduksi dari kapital tetap yang mati (tidak berfungsi) dalam departemen II adalah lebih kecil dalam satu tahun dan komponen keausan lebih besar.

Akan terjadi suatu krisis –suatu krisis produksi– sekali pun reproduksi pada suatu skala yang tetap.

Singkatnya, jika dalam kasus reproduksi sederhana dan dengan keadaan-keadaan tetap sama –yaitu khususnya dengan produktivitas, keseluruhan jumlah dan intensitas kerja tetap tidak berubah– suatu proporsi konstan tidak diasumsikan antara kapital tetap yang mati (yang memerlukan pembaruan) dan kapital tetap yang terus beroperasi dalam bentuk alami lama (semata-mata menambahkan nilai pada produk-produknya untuk menggantikan keausannya), maka dalam satu kasus jumlah komponen-komponen yang beredar yang harus direproduksi akan tetap sama, tetapi jumlah komponen tetap yang harus digantikan akan meningkat; seluruh produksi dari departemen I oleh karena itu harus berkembang, atau kalau tidak akan terdapat suatu jumlah reproduksi yang tidak cukup, yang tidak bergantung pada hubungan-hubungan moneter.

Dalam kasus lainnya, jika ukuran sebanding dari kapital tetap dalam departemen II yang harus direproduksi setimpal itu berkurang, maka jumlah komponen-komponen yang beredar dari kapital konstan II yang telah direproduksi oleh departemen I tetap tidak berubah, sedangkan komponen-komponen tetap yang harus direproduksi telah menurun. Dengan demikian terdapat suatu pengurangan dalam produksi total departemen I, atau secara bergantian terdapat suatu surplus (sebagaimana sebelumnya suatu defisit), suatu surplus yang tidak dapat direalisasikan.

Kerja yang sama jelas dapat menawarkan dalam kasus pertama suatu produk surplus besar, dengan produktivitas, perluasan atau intensitas yang meningkat, dan dengan cara ini defisit dalam kasus pertama akan dapat ditutup; tetapi suatu perubahan dari jenis ini tidak dapat terjadi tanpa suatu perpindahan kerja dan kapital dari satu cabang produksi dalam departemen I pada suatu cabang lainnya, dan suatu perpindahan sejenis ini akan menghasilkan dislokasi-dislokasi seketika. Kedua, namun, sejauh perluasan dan intensifikasi kerja meningkat, departemen I akan mempunyai lebih banyak nilai untuk ditukarkan untuk lebih sedikit nilai dari departemen II, yaitu produk departemen I akan berkurang nilainya

(depresiasi).

Yang sebaliknya terjadi pada kasus kedua, di mana departemen I harus mengerutkan produksinya, yang berarti suatu krisis bagi kaum pekerja dan kaum kapitalis yang terlibat di dalamnya, atau menawarkan suatu surplus, yang kembali mengakibatkan suatu krisis. Dari asalnya sendiri, surplus-surplus ini bukan suatu kejahatan, malahan lebih suatu keuntungan; di dalam produksi kapitalis, namun, surplus-surplus itu adalah suatu kejahatan.

Perdagangan luar-negeri dapat menolong dalam kedua kasus itu, dalam kasus yang pertama untuk ditukarkan dengan bahan konsumsi barang-dagangan dari departemen I yang dipertahankan dalam bentuk uang, dalam kasus kedua untuk mengatur barang-dagangan surplus. Tetapi perdagangan luar-negeri, sejauh ia tidak hanya menggantikan unsur-unsur (dan nilai mereka), hanya memindahkan kontradiksi itu pada suatu lingkungan yang lebih luas, dan memberikan kepadanya suatu orbit yang lebih lebar.

Begitu kita membuang bentuk reproduksi kapitalis, maka seluruh permasalahan menjadi kenyataan bahwa besaran dari bagian kapital tetap yang tidak berfungsi dan oleh karena itu harus digantikan setimpal berubah-ubah dalam tahun-tahun berturut-turut (di sini kita membahas semata-mata dengan kapital tetap yang berfungsi dalam produksi bahan-bahan konsumsi). Jika ia satu tahun yang sangat besar (jika angka kematian adalah di atas rata-rata, seperti dengan makhluk manusia), maka pada tahun-tahun berikutnya ia pasti akan lebih kecil lagi. Massa bahan mentah, pekerjaan yang sedang berjalan, dan bahan-bahan bantu yang diperlukan bagi produksi bahan-bahan konsumsi setahun –dengan mengasumsikan bahwa keadaan-keadaan lain tetap sama– tidak berkurang karenanya; maka seluruh produksi alat-alat produksi harus meningkat dalam satu kasus, dan berkurang dalam kasus yang lain. Ini hanya dapat diperbaiki dengan over-produksi yang relatif terus-menerus; di satu pihak suatu kuantitas kapital tetap yang lebih besar diproduksi dari yang dibutuhkan secara langsung; di pihak lain, dan ini teristimewa penting, suatu persediaan bahan-bahan mentah dsb. diproduksi yang melampaui kebutuhan langsung setahun (ini khususnya benar mengenai bahan-bahan kebutuhan hidup). Over-produksi dari jenis ini adalah setara dengan kontrol oleh masyarakat atas alat-alat obyektif dari reproduksinya sendiri. Di dalam masyarakat kapitalis, namun, ia merupakan suatu unsur anarki.

Contoh mengenai kapital tetap ini –dalam hubungan-pengertian reproduksi pada suatu skala tetap– adalah suatu contoh yang mencolok. Suatu produksi yang tidak sebanding dari kapital tetap dan beredar merupakan suatu faktor yang disukai oleh para ahli ekonomi di dalam penjelasan mereka mengenai krisis-krisis. Adalah sesuatu yang baru bagi mereka bahwa suatu ketidak-sebandingan

jenis ini dapat dan harus timbul dari sekedar *mempertahankan* kapital tetap; bahwa ia dapat dan harus timbul atas asumsi dari suatu produksi normal yang ideal, dengan reproduksi sederhana dari kapital masyarakat yang sudah berfungsi.

## 12. REPRODUKSI BAHAN UANG.

Sejauh ini satu faktor telah sepenuhnya diabaikan, yaitu reproduksi setahun dari emas dan perak. Sebagai sekedar bahan mentah untuk barang-barang mewah, untuk pelapisan emas dan perak, dsb., ini tidak perlu lebih khusus disebut-sebut dari suatu produk lainnya. Namun, mereka memainkan satu peranan penting sebagai bahan uang dan karena itu sebagai uang potensial. Demi untuk kesederhanaannya, di sini kita mengambil emas sebagai satu-satunya bahan uang.

Menurut angka-angka lebih dini, seluruh produksi emas dunia setahun mencapai jumlah sekitar 800.000-900.000 pon, yaitu antara 1.100 dan 1.250 juta *mark*. Namun, menurut Soetbeer,<sup>34</sup> rata-rata untuk tahun-tahun antara 1871 dan 1875 hanya 170.674 kilogram, atau suatu nilai dari kira-kira 476 juta *mark*. Australia menawarkan senilai sekitar 167 juta *mark*, Amerika Serikat 166 juta dan Rusia 93 juta. Selebihnya dibagi antara berbagai negeri dalam jumlah masing-masing kurang dari 10 juta *mark*. Produksi perak setahun, selama periode yang sama, berjumlah hingga sekitar kurang dari 2 juta kg, dengan suatu nilai sebesar 354½ juta *mark*, Amerika Serikat 102, Amerika Selatan 67, Jerman 26 juta, dsb.<sup>35</sup>

Dari negeri-negeri di mana produksi kapitalis dominan, hanya Amerika Serikat merupakan produsen emas dan perak; negeri-negeri kapitalis Eropa menerima hampir seluruh emas mereka dan bagian yang jauh lebih besar perak mereka dari Australia, Amerika Serikat, Meksiko, Amerika Selatan dan Rusia.

Namun begitu, kita bermaksud menempatkan tambang-tambang emas ke dalam negeri produksi kapitalis yang reproduksi setahunnya kita analisis di sini, karena alasan-alasan berikut ini:

Produksi kapitalis tidak pernah berada tanpa perdagangan luar-negeri. Jika reproduksi normal setahun pada suatu skala tertentu diandaikan, maka bersama-sama dengan itu ia juga dianggap bahwa perdagangan luar-negeri menggantikan barang-barang dalam negeri dengan barang kegunaan lain atau bentuk-bentuk alami, tanpa mempengaruhi rasio-rasio nilai, dan karena itu tanpa mempengaruhi rasio-rasio nilai yang dengannya kedua kategori itu, alat-alat produksi dan bahan-bahan konsumsi itu, satu-sama-lain saling ditukarkan, atau rasio-rasio antara kapital konstan, kapital variabel dan nilai-lebih yang ke dalamnya nilai produk dari masing-masing kategori ini dapat dipecah. Membawa perdagangan luar-

negeri ke dalam suatu analisis dari nilai produk yang direproduksi setahun, karena itu hanya dapat mengacaukan segala sesuatu, tanpa memberikan suatu faktor baru bagi masalah itu atau bagi pemecahannya. Karena itu kita di sini sepenuhnya mengabstrakkan darinya, dan memperlakukan emas sebagai suatu unsur langsung dari reproduksi setahun, tidak sebagai suatu barang-dagangan yang diimpor dari luar-negeri melalui pertukaran.

Produksi emas termasuk, bersama dengan produksi logam pada umumnya, pada departemen I, kategori yang terdiri atas produksi alat-alat produksi. Kita bermaksud mengasumsikan bahwa produk emas setahun = 30 (untuk kemudahan saja, karena ini di dalam kenyataan adalah jauh terlalu tinggi dalam hubungan dengan angka-angka lain dalam bagan kita); nilai ini dapat dipecah menjadi  $20_c + 5_v + 5_s$ ;  $20_c$  itu harus ditukarkan dengan unsur-unsur lain dari  $I_c$ , dan ini akan dipertimbangkan di bawah [lihat hal. 525, catatan.]; namun  $5_v + 5_s$ , harus ditukarkan dengan unsur-unsur  $II_c$ , yaitu bahan-bahan konsumsi.

Sejauh yang berkenaan dengan  $5_v$ , setiap bisnis produksi-emas terlebih dulu dimulai dengan membeli tenaga-kerja; tidak dengan emas yang telah diproduksi sendiri, tetapi dengan suatu bagian integral dari uang yang sudah tersedia di negeri itu. Kaum pekerja menggunakan  $v$  ini untuk menarik bahan-bahan konsumsi dari departemen II, dan departemen II menggunakannya untuk membeli bahan-bahan produksi dari departemen I. Mari kita mengatakan bahwa departemen II membeli emas senilai 2 dari departemen I sebagai suatu bahan barang-dagangan, dsb. (suatu komponen dari kapital konstannya), sehingga  $2_v$  mengalir kembali pada para produsen emas dalam departemen I, dalam uang yang sebelumnya sudah termasuk pada lingkungan sirkulasi. Jika departemen II tidak membeli apa-apa lagi dalam bahan emas dari departemen I, para produsen emas di sana masih membeli dari II, sebanyak emas mereka yang telah mereka lemparkan ke dalam sirkulasi di sini sebagai uang, karena emas dapat membeli setiap barang-dagangan. Perbedaannya hanya bahwa departemen I tidak tampil di sini sebagai penjual, melainkan hanya sebagai pembeli. Pada penggali-emas dalam departemen I selalu dapat membebaskan diri dari barang-dagangan mereka, yang selalu berada dalam suatu bentuk yang secara langsung dapat ditukarkan.

Mari kita mengasumsikan bahwa seorang pemintal kapas telah membayar  $5_v$  kepada kaum pekerjanya, dan bahwa mereka ini menawarkan dirinya—dengan mengesampingkan nilai-lebihnya—dengan benang pintalan setara dengan 5; para pekerja itu kemudian membeli  $II_c$  hingga senilai 5, dan departemen II membeli benang dari departemen I dengan 5 dalam uang, sehingga  $5_v$  itu mengalir kembali dalam uang pada si pemintal kapas. Dalam kasus yang diasumsikan di sini, di lain pihak,  $I_g$  (sebagaimana kita akan menandai para produsen emas) mengeluarkan di muka  $5_v$  pada para pekerjanya, dalam uang yang sebelumnya



sudah termasuk lingkungan sirkulasi; ini menggunakan uang itu untuk bahan-bahan kebutuhan hidup, tetapi dari 5 ini, hanya 2 yang kembali dari departemen II kepada  $I_g$ . Namun,  $I_g$  dapat memulai proses reproduksi kembali tepat sebagaimana yang dapat dilakukan si pemintal-kapas, karena para pekerjanya telah menawarkannya dengan 5 dalam emas. 2 dari ini telah dijual, dan ia masih mempunyai sisa 3 dalam emas, yang oleh karena itu hanya harus dilogamkan,<sup>36</sup> atau ditransformasi menjadi uang-kertas, untuk seluruh kapital variabelnya berada kembali dalam tangannya dalam bentuk uang, tanpa suatu perantara lebih lanjut oleh departemen II.

Namun, bahkan dalam proses pertama reproduksi setahun ini, suatu perubahan telah terjadi di dalam kuantitas uang yang secara sungguh-sungguh atau boleh dikata termasuk pada lingkungan sirkulasi. Kita telah mengasumsikan bahwa  $II_c$  telah membeli 2<sub>v</sub> ( $I_g$ ) sebagai bahan, dan bahwa  $I_g$  menggelar 3 lagi dalam departemen II sebagai bentuk uang dari kapital variabel. Demikian nilai dari 3 yang tetap di dalam departemen II dan yang tidak mengalir kembali ke departemen I, berasal dari jumlah uang yang ditawarkan oleh produksi emas baru. Menurut asumsi kita, departemen II telah memenuhi kebutuhannya akan bahan emas. 3 itu tetap dalam tangannya sebagai suatu timbunan emas. Ia tidak dapat membentuk suatu unsur dari kapital konstannya, dan departemen II sudah mempunyai cukup kapital uang untuk membeli tenaga-kerja; selanjutnya, dengan pengecualian unsur keausan, 3<sub>g</sub> tambahan ini tidak mempunyai fungsi untuk dilaksanakan di dalam  $II_c$ , karena sebagian darinya telah ditukarkan (ia hanya dapat berfungsi untuk memenuhi suatu bagian sebanding dari unsur keausan jika  $II_c$  (1) lebih kecil dari  $II_c$  (2), yang akan bersifat kebetulan). Sebaliknya, namun, bahkan dengan pengecualian unsur keausan, seluruh produk barang-dagangan  $II_c$  harus ditukarkan dengan alat produksi  $I_{(v+s)}$ <sup>37</sup>—karena itu uang ini harus sepenuhnya dipindahkan dari  $II_c$  pada  $II_s$ , entah apakah ini berada di dalam bahan kebutuhan hidup yang diperlukan atau dalam barang-barang mewah, dan nilai barang-dagangan bersangkutan harus dipindahkan, sebaliknya, dari  $II_s$  kepada  $II_c$ . Hasilnya ialah bahwa satu bagian dari nilai-lebih itu disimpan sebagai suatu timbunan uang.

Dalam tahun reproduksi kedua, jika proporsi yang sama dari emas yang diproduksi setahunnya terus digunakan sebagai uang, 2 akan sekali lagi mengalir kembali pada  $I_g$  dan 3 akan digantikan setimpal, yaitu akan dibebaskan kembali dalam departemen II sebagai suatu penimbunan, dsb.

Sejauh yang berkenaan dengan kapital variabel, kita dapat pada umumnya mengatakan bahwa kapitalis  $I_g$ , tepat seperti kapitalis lainnya, selalu harus mengeluarkan kapital ini di muka dalam uang untuk pembelian tenaga-kerja. Sejauh yang berkenaan dengan  $v$  ini, bukan si kapitalis, tetapi para pekerjanya

yang harus membeli dari departemen II; demikian kasus –yang di dalamnya ia tampil sebagai pembeli dan melemparkan emas ke dalam departemen II– tidak akan pernah timbul kecuali jika yang tersebut terakhir mengambil inisiatifnya. Tetapi sejauh departemen II membeli bahan darinya, dan harus mengubah kapital konstan  $II_c$ -nya menjadi bahan emas, bagian dari ( $Ig$ ) mengalir kembali pada dirinya dari departemen II secara sama seperti pada kaum kapitalis lainnya dalam departemen I; hingga batas jika tidak demikian kasusnya, ia secara langsung menggantikan  $v$ -nya dalam emas dari produknya sendiri. Tetapi dalam proporsi yang dengannya  $v$  yang dikeluarkan di muka sebagai uang tidak mengalir kembali padanya dari departemen II, sebagian darinya yang sudah dikeluarkan di muka pada lingkungan sirkulasi telah ditransformasi menjadi suatu timbunan (bagian ini adalah uang yang telah mengalir padanya dari departemen I dan tidak kembali ke sana), dan satu bagian dari nilai-lebihnya oleh karena itu tidak digunakan untuk bahan konsumsi. Dengan selalu dibukanya tambang-tambang emas baru, atau tambang-tambang yang dibuka kembali, maka suatu proporsi tertentu dari uang yang harus digelar  $Ig$  untuk  $v$  adalah selalu bagian dari kuantitas uang yang sudah ada sebelum produksi emas baru itu; ia telah dilemparkan ke dalam departemen II melalui para pekerjanya, dan, hingga batas bahwa ia tidak kembali pada  $Ig$  dari departemen II, di sana ia merupakan suatu unsur dari pembentukan timbunan.

Sejauh yang berkenaan dengan ( $Ig$ ),  $Ig$  selalu dapat tampil di sini sebagai pembeli; ia melemparkan  $s$ -nya ke dalam lingkungan sirkulasi sebagai emas, dan secara bersesuaian menarik bahan-bahan konsumsi  $II_c$ ; di sini emas sebagian telah digunakan sebagai bahan, dan karena itu berfungsi sebagai suatu unsur sungguh-sungguh dari komponen konstan  $c$  dari kapital produktif departemen II; dan sejauh ini bukan masalahnya, ia kembali menjadi suatu unsur dari pembentukan timbunan sebagai suatu bagian dari  $II_s$  yang berkukuh dalam uang. Jelas –bahkan dengan mengesampingkan  $I_c$ , yang akan dibahas kemudian<sup>38</sup>– bahwa bahkan reproduksi sederhana, yang meniadakan akumulasi dalam arti seketatnya dari kata itu, yaitu reproduksi pada suatu skala yang diperluas, harus melibatkan penyimpanan uang, atau pembentukan timbunan. Dan karena ini diulangi kembali setiap tahun, ia menjelaskan asumsi yang darinya kita telah mulai dalam membahas produksi kapitalis, yaitu bahwa pada awal dari proses reproduksi, kaum kapitalis dalam departemen I dan II masing-masing harus sudah memiliki suatu kuantitas medium moneter yang bersesuaian dengan jumlah pertukaran barang-dagangan. Bahkan terdapat penyimpanan dari jenis ini setelah pengurangan emas yang hilang karena abrasi uang dalam peredaran.

Dengan sendirinya sudah jelas bahwa kedewasaan yang lebih besar dari produksi kapitalis, semakin besar adalah kuantitas uang yang diakumulasi di

semua sisi, dan semakin kecil –karena itu– proporsi yang produksi emas baru dari setiap tahun tambahkan pada kuantitas ini, sekali pun tambahan ini mungkin penting sekali dalam pengertian mutlak. Kita sekali lagi kembali, maka, dalam pengertian umum, pada keberatan yang diajukan terhadap Tooke [lihat halaman 366 di atas]: bagaimana mungkin bagi setiap kapitalis untuk menarik kembali suatu nilai-lebih dari produk setahun dalam uang, yaitu menarik kembali lebih banyak uang dari lingkungan sirkulasi ketimbang yang telah dilemparkannya ke dalamnya, karena pada analisis terakhir kelas kapitalis sendiri harus dipandang sebagai asal dari semua uang dalam sirkulasi?

Dalam hal ini kita memperhatikan, dengan jalan ikhtisar akan yang sudah dikembangkan sebelumnya (Bab 17):

1. Satu-satunya asumsi yang dipersyaratkan di sini adalah bahwa selalu harus terdapat cukup uang untuk mengubah berbagai unsur dari massa barang-dagangan yang direproduksi setahun. Ini sama sekali tidak dipengaruhi oleh kenyataan bahwa suatu bagian dari nilai barang-dagangan terdiri atas nilai-lebih. Jika keseluruhan produksi itu milik kaum pekerja itu sendiri, maka kerja lebih mereka akan menjadi kerja lebih untuk mereka sendiri, tidak untuk kaum kapitalis, tetapi massa nilai barang-dagangan dalam peredaran akan yang sama dan akan menuntut, dengan semua keadaan lain juga tetap sama, jumlah uang yang sama untuk peredarannya. Permasalahan dalam kedua kasus itu hanya: dari mana datangnya uang untuk mengubah keseluruhan nilai barang-dagangan ini? Pertanyaannya bukan: dari mana datangnya uang untuk mewujudkan nilai-lebih itu?

Selanjutnya, untuk sekali lagi kembali pada hal ini, setiap barang-dagangan individual terdiri atas  $c+v+s$ , dan dengan begitu suatu jumlah uang tertentu diperlukan untuk sirkulasi kapital  $c+v$ , dan suatu jumlah uang lain diperlukan untuk sirkulasi pendapatan si kapitalis, nilai-lebih  $s$ . Tepat sebagaimana bagi si kapitalis individual, demikian bagi seluruh kelas itu, uang yang dengannya ia mengeluarkan kapital persekot adalah berbeda dari uang yang dengannya ia menggunakan pendapatan. Dari mana datangnya uang yang tersebut belakangan ini? Semata-mata dari kenyataan bahwa massa uang yang berada dalam tangan kelas kapitalis, yang pada umumnya merupakan seluruh kuantitas uang yang berada dalam masyarakat, sebagian mengedarkan pendapatan kaum kapitalis. Kita sudah mengetahui di atas bagaimana masing-masing kapitalis yang mendirikan suatu bisnis baru memancing balik uang yang ia keluarkan untuk bahan-bahan konsumsi untuk pemeliharaan dirinya sendiri, begitu bisnis itu berjalan, dalam bentuk uang yang berfungsi untuk merealisasikan nilai-lebihnya. Namun, secara umum, seluruh kesulitan itu timbul dari dua sumber, sebagai berikut:

Pertama, jika kita memandang semata-mata lingkungan sirkulasi dan omset kapital, yaitu memandang si kapitalis semata-mata sebagai personifikasi kapital—tidak sebagai konsumen kapitalis dan sebagai orang yang sangat berpengalaman—maka sekali pun kita jelas mengetahui dirinya selalu melemparkan nilai-lebih ke dalam sirkulasi sebagai suatu komponen dari kapital barang-dagangannya, kita tidak pernah melihat uang dalam tangannya sebagai suatu bentuk pendapatan, kita tidak pernah melihatnya melemparkan uang ke dalam sirkulasi untuk konsumsi nilai-lebihnya.

Kedua, jika kelas kapitalis melemparkan suatu jumlah uang tertentu ke dalam sirkulasi dalam bentuk pendapatan, tampaknya seakan-akan ia membayar suatu setara untuk bagian dari produk total setahun ini, dan bahwa ini dengan begitu berakhir mewakili nilai-lebih. Tetapi produk surplus yang dengannya nilai-lebih itu diwakili sama sekali tidak membebani kelas kapitalis. Sebagai sebuah kelas ia memilikinya dan menikmatinya dengan cuma-cuma, dan sirkulasi moneter tidak sedikitpun dapat mengubah hal ini. Perubahan yang ditimbulkannya semata-mata terdiri atas kenyataan bahwa setiap kapitalis, gantinya mengonsumsi produk surplusnya sendiri setimpal, yang untuknya dalam kebanyakan kasus ia tidak cocok, menarik barang-dagangan dari segala jenis dari seluruh persediaan hingga jumlah nilai-lebih yang telah dirampasnya, dan menghak-milikinya. Namun, mekanisme peredaran telah membuktikan bahwa jika kelas kapitalis melemparkan uang ke dalam sirkulasi untuk digunakan sebagai pendapatan, ia menarik kembali uang yang sama ini dari sirkulasi, dan begitu proses yang sama dapat selalu dimulai lagi; dipandang sebagai suatu kelas kapitalis, karena itu, ia kini tetap sebagaimana sebelumnya memiliki jumlah uang yang diperlukan bagi perwujudan nilai-lebihnya ini. Jika si kapitalis tidak hanya menarik nilai-lebih dari pasar barang-dagangan dalam bentuk barang-dagangan untuk dana konsumsinya, tetapi pada waktu bersamaan uang yang dengannya ia membeli barang-dagangan ini mengalir-kembali pada dirinya, ia jelas-jelas telah menarik barang-dagangan itu dari sirkulasi tanpa suatu kesetaraan. Itu tidak berongkos apa pun bagi dirinya, sekali pun ia membayar untuknya dengan uang. Jika aku membeli barang-dagangan dengan £1 dan penjual barang-dagangan ini memberi kembali padaku £1 untuk penukaran suatu produk surplus yang tidak membebani ongkos sepeserpun pada diriku, maka aku jelas telah menerima barang-dagangan itu secara cuma-cuma. Selalu berulangnya operasi ini sama sekali tidak mengubah kenyataan bahwa aku selalu menarik barang-dagangan dan selalu tetap memiliki £1 itu, sekali pun aku berpisah dengannya untuk sesaat agar mendapatkan barang-dagangan ini. Si kapitalis selalu menerima kembali uang ini sebagai perwujudan dari nilai-lebih yang tidak membebani dirinya dengan ongkos sepeser pun.

Kita mengetahui bahwa bagi Adam Smith seluruh nilai dari produk masyarakat memecah dirinya menjadi pendapatan, menjadi  $v+s$ , dan bahwa nilai kapital konstan karena itu dianggap sebagai nol. Tidak bisa tidak berarti dari sini bahwa uang yang diperlukan bagi sirkulasi pendapatan setahun juga akan cukup bagi sirkulasi seluruh produk setahun; dan bahwa dalam kasus kita, oleh karena itu, uang yang diperlukan bagi sirkulasi bahan-bahan konsumsi hingga senilai 3.000 akan cukup bagi sirkulasi suatu total produk setahun hingga senilai 9.000. Ini dalam kenyataan merupakan pendapat Adam Smith, dan ia diulangi oleh Thomas Tooke. Konsepsi palsu mengenai rasio antara kuantitas uang yang diperlukan untuk merealisasikan pendapatan dan kuantitas uang yang mengedarkan seluruh produk masyarakat merupakan suatu hasil tak-terelakkan dari cara tidak-memahami, cara yang tanpa-berpikir yang dengannya mereka memandang reproduksi dan penggantian setahun dari berbagai bahan dan unsur-unsur nilai dari total produk setahun. Ia karena itu sudah ditolak.

Mari kita mendengarkan Smith dan Tooke itu sendiri.

Smith mengatakan, dalam Buku Dua, Bab II:

"Peredaran setiap negeri dapat dianggap sebagai terbagi menjadi dua cabang yang berbeda: sirkulasi antara para pedagang satu-sama-lain, dan sirkulasi antara para pedagang dan para konsumen. Sekali pun potongan-potongan uang yang sama, entah itu kertas atau logam, dapat digunakan kadangkala dalam satu sirkulasi dan kadangkala dalam sirkulasi yang lain, namun karena kedua-duanya selalu berlangsung pada waktu yang sama, masing-masing memerlukan suatu persediaan tertentu uang dari suatu atau lain jenis untuk melanjutkannya. Nilai barang-barang yang beredar di antara para pedagang yang berbeda-beda, tidak pernah dapat melampaui nilai dari yang diedarkan di antara para pedagang dan para konsumen; apa pun yang dibeli oleh para pedagang, pada akhirnya dimaksudkan untuk dijual pada para konsumen. Sirkulasi di antara para pedagang, sebagaimana itu dijalankan secara borongan, pada umumnya memerlukan suatu jumlah uang yang cukup besar untuk setiap transaksi tertentu. Yang di antara para pedagang dan para konsumen, sebaliknya, karena itu pada umumnya dijalankan dengan eceran, seringkali memerlukan hanya jumlah-jumlah yang sangat kecil, satu *shilling*, atau bahkan setengah *penny*, yang seringkali sudah mencukupi. Tetapi jumlah-jumlah kecil beredar jauh lebih cepat dari jumlah-jumlah besar... Sekali pun pembelian-pembelian setahun dari semua konsumen, karena itu, adalah sekurang-kurangnya (sekurang-kurangnya *ini adalah sesuatu yang bagus sekali!*) setara dalam nilai dengan yang dari semua pedagang, mereka pada umum dapat ditransaksikan dengan suatu kuantitas uang yang jauh lebih sedikit, dsb." [hal.42].

Dalam kalimat Adam kita ini, Thomas Tooke menyatakan (*An Inquiry into the Currency Principle*, London, 1844, hal. 34-6 *passim*):

“Tidak disangsikan lagi bahwa perbedaan yang dibuat di sini pada dasarnya adalah tepat... simpangan antara para pedagang dan para konsumen termasuk pembayaran upah, yang merupakan alat terpenting dari para konsumen... Semua transaksi antara para pedagang dan pedagang, yang dengannya harus dicakup semua penjualan dari produsen atau importir, melalui semua tahapan proses-proses antara manufaktur atau yang lainnya pada pedagang eceran atau saudagar pengeksport, dapat dipecah menjadi gerakan-gerakan atau transfer-transfer kapital. Kini transfer-transfer kapital tidak harus mengandaikan ataupun secara sesungguhnya dalam kenyataan mengakibatkan, dalam bagian terbesar transaksi-transaksi, suatu pengalihan uang, yaitu, uang kertas atau uang logam –maksudku secara material, dan bukan dalam fiksi– pada waktu transfer itu... Jumlah seluruhnya dari transaksi antara para pedagang dan pedagang harus, pada akhirnya, ditentukan dan dibatasi oleh jumlah antara para pedagang dan para konsumen itu.”

Jika kita mengambil kalimat terakhir itu sendiri, kita mungkin percaya bahwa Tooke semata-mata mengklaim bahwa terdapat suatu rasio tertentu antara “transaksi di antara para pedagang” dan “transaksi antara para pedagang dan para konsumen,” dengan kata lain antara nilai dari seluruh pendapatan setahun dan nilai dari kapital yang dengannya ia diproduksi. Tetapi tidak demikian halnya. Ia dengan sengaja menyatakan konsepsi Smithian. Suatu kritisisme khusus dari teori sirkulasinya dengan demikian akan menjadi berlebih-lebihan.

2. Setiap kapital industri, pada awalnya, melemparkan uang ke dalam sirkulasi secara sekaligus untuk seluruh komponen tetap dari kapitalnya, dan ia mendapatkannya kembali hanya secara berangsur-angsur selama serangkaian tahun dengan penjualan produk setahunnya. Oleh karena itu ia melemparkan lebih banyak uang ke dalam lingkungan sirkulasi pada mulanya ketimbang yang ia tarik darinya. Ini diulangi setiap kali seluruh kapital itu diperbarui setimpal; ia diulangi setiap tahun untuk sejumlah tertentu bisnis, yaitu yang kapital tetapnya harus diperbarui secara setimpal; ia diulangi secara parsial dengan setiap reparasi, dengan setiap pembaruan fraksional dari kapital tetap. Jika pada suatu titik lebih banyak uang ditarik dari sirkulasi ketimbang yang dilempar ke dalamnya, maka yang sebaliknya terjadi pada suatu titik lainnya.

Dalam semua cabang industri yang periode-periode produksinya (berbeda dari periode-periode kerjanya) diperpanjang meliputi suatu waktu yang relatif panjang, uang selalu dilemparkan ke dalam sirkulasi oleh para produsen kapitalis selama periode ini, sebagian dalam pembayaran untuk tenaga-kerja yang digunakan, sebagian untuk membeli alat-alat produksi yang harus digunakan. Alat-alat produksi oleh karena itu ditarik dari pasar barang-dagangan secara langsung, dan bahan-bahan konsumsi sebagian secara tidak langsung, oleh para pekerja manakala mereka membelanjakan upah mereka, dan sebagian juga secara

langsung oleh kaum kapitalis itu sendiri, yang sama sekali tidak menanggukkan konsumsi mereka, sekali pun mereka tidak melemparkan ke dalam pasar pada waktu bersamaan suatu kesetaraan dalam barang-dagangan. Selama periode ini, uang yang kaum kapitalis lemparkan ke dalam sirkulasi berfungsi untuk merealisasikan nilai barang-dagangan, termasuk nilai-lebih yang terkandung di dalamnya. Faktor ini menjadi sangat penting dalam produksi kapitalis yang berkembang, dalam hubungan dengan perusahaan-perusahaan berlarut-berkepanjangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan perseroan, dsb. seperti pembangunan jalur-jalur kereta-api, kanal-kanal, dermaga-dermaga, gedung-gedung besar balai-kota, pembangunan kapal-kapal besi, pengeringan tanah dalam suatu skala besar, dsb.

3. Sedangkan para kapitalis lainnya, kecuali dari pembiayaan mereka atas kapital tetap, menarik lebih banyak uang dari lingkungan sirkulasi ketimbang yang mereka lemparkan ke dalamnya untuk pembelian tenaga-kerja dan unsur-unsur yang beredar, kaum kapitalis produsen emas dan perak hanya melemparkan uang ke dalam sirkulasi (mengesampingkan bagian dari logam berharga yang berfungsi sebagai bahan mentah), sedangkan mereka hanya menarik barang-dagangan darinya. Kapital konstan mereka (dengan pengecualian komponen keausan), bagian lebih besar dari kapital variabel mereka dan seluruh nilai-lebih mereka (dengan pengecualian suatu timbunan tertentu yang diakumulasi dalam tangan mereka sendiri) dilemparkan ke dalam lingkungan sirkulasi sebagai uang.

4. Memang benar sekali bahwa segala jenis barang beredar sebagai barang-dagangan yang tidak diproduksi di dalam tahun itu: bidang-bidang tanah, rumah-rumah, dsb. maupun produk-produk yang periode produksinya meliputi waktu lebih lama dari satu tahun, seperti ternak, kayu, anggur dsb. Penting dibuktikan, bagi gejala ini dan gejala-gejala lainnya, bahwa di samping jumlah uang yang diperlukan untuk sirkulasi langsung, selalu terdapat suatu kuantitas tertentu dalam suatu keadaan laten dan tidak-berfungsi, yang dapat muncul dan berfungsi pada suatu dorongan tertentu. Nilai dari produk-produk ini juga sering beredar sedikit-demi-sedikit dan secara berangsur-angsur: misalnya nilai rumah-rumah yang beredar dalam sewa selama serangkaian tahun.

Sebaliknya, tidak semua gerakan dari proses reproduksi diperantarai oleh sirkulasi uang. Seluruh proses produksi jatuh di luarnya, begitu unsur-unsurnya telah diperoleh. Begitu dengan semua produk yang secara langsung dikonsumsi oleh produsennya sendiri –entah secara perseorangan, atau secara produktif– termasuk persediaan-persediaan yang dibayar setimpal pada para pekerja pertanian.

Demikian kuantitas uang yang mengedarkan produk setahun hadir di dalam masyarakat dan telah diakumulasi sedikit-demi-sedikit. Ia tidak merupakan bagian

dari produk nilai dari tahun sekarang, dengan mungkin pengecualian emas dari mata-mata uang (logam) yang telah aus.

Dalam penyajian ini kita telah memperkirakan sirkulasi khusus dari logam-logam mulia sebagai uang, dan, bersamaan dengan ini, bentuk paling sederhana dari pembelian dan penjualan tunai; Sekali pun atas dasar sirkulasi sederhana mata uang logam dapat juga berfungsi sebagai suatu alat pembayaran, dan sesungguhnya telah berfungsi secara ini dalam sejarah, dan suatu sistem perkreditan dan aspek-aspek tertentu dari mekanisme perkreditan telah berkembang atas dasar ini.

Asumsi ini dibuat tidak semata-mata karena alasan-alasan metodologis, sekali pun arti-penting ini telah dibuktikan oleh kenyataan sederhana bahwa keduanya, Tooke dan alirannya, dan lawan-lawan mereka, selalu dipaksa dalam kontroversi-kontroversi mereka mengenai sirkulasi uang kertas untuk kembali pada hipotesis mengenai sirkulasi yang semurninya metalik. Mereka dipaksa melakukan ini *post festum*,<sup>39</sup> tetapi mereka melakukannya secara dangkal sekali, dan memang tidak bisa lain, karena titik-pangkal ini hanya memenuhi suatu fungsi kebetulan dalam analisis mereka.

Namun, pertimbangan yang paling sederhana mengenai sirkulasi moneter dalam bentuk yang dengannya ia *telah berkembang secara spontan* –dan sirkulasi moneter ini di sini merupakan suatu saat yang tetap ada dari proses reproduksi setahun– menunjukkan yang berikut:

(a) Berdasarkan asumsi mengenai produksi kapitalis yang berkembang, yaitu dominasi dari sistem kerja-upahan, kapital uang jelas memainkan suatu peranan penting, sejauh ia dalam bentuk yang dengannya kapital variabel dikeluarkan di muka. Hingga derajat berkembangnya sistem upah itu, semua produk ditransformasi menjadi barang-dagangan, dan semua harus –dengan beberapa pengecualian penting– oleh karena itu bersama-sama menjalani transformasi menjadi uang sebagai suatu tahapan dalam perkembangan mereka. Kuantitas uang dalam peredaran harus cukup untuk realisasi barang-dagangan, dan semakin besar bagian ini ditawarkan dalam bentuk upah, uang yang dikeluarkan di muka oleh para kapitalis industri untuk membayar tenaga-kerja dan terutama berfungsi di dalam tangan para pekerja hanya sebagai suatu alat sirkulasi (alat pembeli). Ini sepenuhnya berbeda dengan ekonomi alami,<sup>40</sup> seperti yang mendominasi atas dasar setiap bentuk keterikatan pribadi (termasuk perhambaan) dan lebih-lebih lagi begitu atas dasar komunitas-komunitas yang kurang lebih primitif, dengan atau tanpa ini melibatkan hubungan-hubungan keterbelengguan atau perbudakan.

Dalam sistem perbudakan, kapital uang yang dikeluarkan untuk pembelian tenaga-kerja memainkan peranan kapital tetap di dalam bentuk uang, dan hanya secara berangsur-angsur digantikan dengan berakhirnya kehidupan aktif si budak.



Itu sebabnya mengapa di Athena laba yang diperoleh seorang pemilik-budak, entah secara langsung dari penggunaan budaknya secara industri atau secara tidak-langsung dengan menyewakan budak itu pada para pengguna secara industri lain (misalnya untuk pekerjaan di tambang), tepat seperti dalam produksi kapitalis si kapitalis industri menempatkan satu bagian dari nilai-lebihnya ke dalam rekening-rekeningnya bersama dengan keausan kapital tetapnya, sebagai bunga dan penggantian untuk kapital tetap itu; ini juga ketentuannya dengan kaum kapitalis yang menyewakan kapital tetap (rumah-rumah, mesin-mesin dsb.). Sekedar budak-budak domestik (dalam rumah), entah mereka dipakai untuk melakukan pelayanan-pelayanan atau sekedar sebagai suatu pameran kemewahan, tidak dibahas di sini; mereka itu bersesuaian dengan kelas pelayan kita. Tetapi bahkan sistem perbudakan –sejauh ia merupakan bentuk yang dominan dari kerja produktif dalam pertanian, manufaktur, pembuatan kapal, dsb. seperti di negara-negara Yunani yang berkembang dan di Roma–mempertahankan suatu unsur dari ekonomi alami. Pasar budak itu sendiri selalu menerima penawaran-penawaran barang-dagangan tenaga-kerja dari peperangan, perompakan, dsb., dan penjarahan ini tidak diperantarai oleh suatu proses sirkulasi, melainkan lebih perampasan setimpal dari tenaga-kerja (milik) orang lain dengan pemaksaan material secara langsung. Bahkan di Amerika Serikat, setelah wilayah perbatasan antara negeri-negeri pekerja-upahan dari Utara dan negeri-negeri perbudakan dari Selatan telah ditransformasi menjadi suatu wilayah pemeliharaan-budak untuk Selatan, dan di mana si budak yang dilemparkan ke pasar telah menjadikan dirinya suatu unsur dari reproduksi setahun, ini untuk suatu jangka waktu lama tidak mencukupi, dan perdagangan budak Afrika harus dilanjutkan selama mungkin untuk memenuhi permintaan pasar.

(b) Mengalirnya dan mengalirnya-kembali uang yang telah terjadi atas dasar produksi kapitalis, untuk konversi-kembali produk setahun, dan yang telah berkembang secara spontan; pengeluaran di muka dari kapital tetap secara sekaligus, hingga seluruh nilainya, dan penarikan kembali secara berangsur-angsur nilai ini dari sirkulasi dengan suatu proses yang meliputi suatu periode dari banyak tahun, yaitu pembentukannya secara berangsur-angsur dalam bentuk uang dengan pembentukan timbunan bertahun-tahun, suatu pembentukan timbunan yang sepenuhnya berbeda sifatnya dari pembentukan timbunan berdasarkan produksi emas baru setiap tahun yang menyertainya; kepanjangan waktu yang berbeda-beda yang untuknya uang telah dikeluarkan di muka, yang berubah-ubah menurut lamanya periode-periode produksi barang-dagangan itu, dan yang untuknya dalam setiap kasus harus terdapat suatu pra-pembentukan dari suatu timbunan sebelum uang itu dapat ditarik dari sirkulasi dengan penjualan

barang-dagangan bersangkutan; waktu yang berbeda-beda dari pengeluaran persekot yang semata-mata timbul dari perbedaan-perbedaan dalam jarak titik produksi dari penyaluran (ke luar) pasar; maupun variasi dalam ukuran dan periode dari pengaliran-kembali sesuai kondisi atau ukuran relatif dari persediaan-persediaan produksi dalam bisnis-bisnis yang berbeda-beda dan bagi para kapitalis individual yang berbeda-beda dalam jenis bisnis yang sama, yaitu tanggal-tanggal pembelian unsur-unsur kapital konstan, dan semua ini selama reproduksi tahun itu –semua aspek yang berbeda dari gerakan secara spontan hanya harus diperhatikan dan dibikin jelas oleh pengalaman, agar melahirkan suatu penggunaan metodik dari bangunan-bangunan mekanik dari sistem perkreditan maupun sungguh-sungguh dipancing-keluarinya kapital pinjaman yang tersedia.

Di atas semua ini, masih terdapat perbedaan antara bisnis-bisnis yang produksinya berlangsung secara terus-menerus pada skala yang sama, selama kondisi-kondisi tetap sama, dan yang mempekerjakan tenaga-kerja dalam derajat-derajat berbeda-beda pada periode-periode yang berbeda-beda tahun itu, seperti dalam pertanian.

### 13. TEORI REPRODUKSI DESTUTT DE TRACY<sup>41</sup>

*Ahli logika* besar Destutt Tracy<sup>42</sup> (cf. Volume I, hal.266, catatan 17) akan berfungsi sebagai sebuah contoh dari ketidak-mengertian yang kacau dan sekaligus sombong yang ditunjukkan oleh para ahli ekonomi politik yang membahas reproduksi sosial. Di sini ada seseorang yang bahkan Ricardo memandangnya serius, dengan menyebutkannya “seorang penulis yang sangat terkemuka” (*Principles*, hal.287 [edisi Pelican])

“Penulis terkemuka” ini menyajikan penjelasan berikut ini mengenai keseluruhan proses reproduksi dan sirkulasi masyarakat:

“Aku akan ditanya bagaimana para pengusaha industri ini mendapatkan laba yang begitu besar, dan dari siapa mereka dapat menariknya. Jawabanku ialah bahwa mereka melakukan itu karena mereka menjual segala sesuatu yang mereka produksi secara lebih mahal dari ongkos yang harus mereka keluarkan untuk memproduksinya; mereka menjual:

(1) [saling menjual] satu-sama-lain seluruh bagian dari konsumsi mereka yang diperuntukkan bagi pemenuhan kebutuhan mereka sendiri, dan yang mereka bayar dengan sebagian dari laba mereka;

(2) pada para pekerja-upahan, baik mereka yang mereka bayar sendiri dan mereka yang dibayar oleh para kapitalis yang menganggur<sup>43</sup>; dengan cara ini mereka menerima kembali dari kaum pekerja-upahan itu seluruh upah mereka, dengan pengecualian simpanan-simpanan mereka yang sedikit;

(3) kepada para kapitalis yang menganggur, yang membayar mereka dengan bagian dari pendapatan mereka yang belum mereka serahkan pada kaum pekerja yang secara langsung dipekerjakan oleh mereka; sehingga seluruh sewa yang mereka bayarkan pada para kapitalis yang menganggur itu setiap tahunnya mengalir kembali pada mereka dalam salah satu atau lain cara" (Destutt de Tracy, *Traité de la volonté et de ses effets*, Paris, 1826, hal. 239).

Kaum kapitalis, oleh karena itu, menjadi kaya pertama dengan satu-sama-lain saling mengambil keuntungan dalam mempertukarkan bagian dari nilai-lebih yang mereka abdikan pada konsumsi perseorangan mereka atau mengonsumsinya sebagai pendapatan. Jika bagian nilai-lebih atau laba mereka ini adalah £400, maka £400 ini menjadi £500 jika masing-masing pihak pada £400 menjual bagiannya ke pihak lain 25 persen terlalu mahal. Karena semua mereka itu melakukan hal yang sama, hasilnya adalah sama jika mereka telah satu-sama-lain saling menjual pada harga yang tepat. Secara sederhananya mereka itu memerlukan suatu kuantitas uang sebanyak £500 untuk mengedarkan suatu nilai barang-dagangan sebesar £400, dan ini akan tampak lebih sebagai suatu metode pemiskinan ketimbang memperkaya mereka, sejauh mereka harus mempertahankan suatu bagian besar dari seluruh kekayaan mereka secara tidak produktif dalam bentuk alat-alat sirkulasi yang tak-bermanfaat. Seluruh permasalahan itu berarti kenyataan bahwa kelas kapitalis, sekali pun kenaikan menyeluruh harga nominal barang-dagangan mereka, harus mendistribusikan di antara mereka sendiri, untuk konsumsi perseorangan mereka, suatu persediaan barang-dagangan yang hanya £400, tetapi bahwa mereka satu-sama-lain saling menolong dengan mengedarkan £400 dalam nilai barang-dagangan ini dengan suatu kuantitas uang yang diperlukan untuk nilai barang-dagangan £500.

Dengan mengatakan ini, kita sepenuhnya mengabaikan kenyataan bahwa "suatu bagian dari laba mereka" di sini, dan dengan demikian pada umumnya, diasumsikan sebagai suatu persediaan barang-dagangan di mana laba diwakili. Tetapi yang dimaksudkan Destutt adalah justru menjelaskan asal laba ini. Kuantitas uang yang diperlukan untuk mengedarkannya adalah sebuah permasalahan yang sepenuhnya kurang penting. Massa barang-dagangan yang dengannya laba itu diwakili oleh karena itu tampak berasal dari kenyataan bahwa kaum kapitalis tidak hanya satu-sama-lain saling menjual massa barang-dagangan ini, yang sudah berarti baik sekali, melainkan juga semua satu-sama-lain saling menjualnya dengan terlalu mahal. Dengan demikian kita sekarang mengetahui salah-satu sumber dari pengkayaan kapitalis. Ini berarti suatu yang sama seperti rahasia *Inspektur Bräsig*,<sup>44</sup> bahwa kemiskinan besar berasal dari *pauvreté*.<sup>45</sup>

2, Para kapitalis yang sama juga menjual "pada kaum pekerja-upahan, baik mereka yang mereka bayar sendiri maupun mereka yang dibayar oleh kaum

kapitalis yang tidak melakukan pekerjaan apa pun; dengan cara ini mereka menerima kembali dari para pekerja-upahan itu seluruh upah-upah mereka, dengan pengecualian simpanan-simpanan mereka yang sedikit.”

Mengalirnya-kembali kapital uang pada kaum kapitalis industri, kapital yang telah dikeluarkan persekot dalam bentuk ini oleh kaum kapitalis sebagai upah bagi kaum pekerja, merupakan, bagi M. Destutt, sumber kedua menjadi kayanya kaum kapitalis ini.

Maka jika kelas kapitalis membayar £100 pada kaum pekerja dalam upah, katakan, dan kaum pekerja ini oleh karena itu dapat membeli dari kelas kapitalis itu barang-dagangan hingga nilai yang sama £100, sehingga jumlah £100 yang dikeluarkan di muka oleh kaum kapitalis sebagai pembelian tenaga-kerja mengalir kembali ke kaum kapitalis itu pada penjualan barang-dagangan senilai £100 kepada para pekerja itu, maka kaum kapitalis dianggap telah *memperkaya* diri mereka dengan ini. Kelihatannya, dari sudut-pandang akal sehat biasa, bahwa melalui prosedur ini kaum kapitalis akan semata-mata mendapatkan diri mereka memiliki kembali £100 yang telah mereka miliki semula. Pada awalnya, mereka mempunyai £100 berupa uang, dan mereka menggunakan ini untuk membeli tenaga-kerja senilai £100. Untuk £100 berupa uang ini, kerja yang telah dibeli menghasilkan barang-dagangan senilai yang, sejauh yang kita ketahui hingga kini, adalah £100. Dengan menjual £100 barang-dagangan ini kepada kaum pekerja, kaum kapitalis menerima kembali £100 dalam uang. Kaum kapitalis oleh karena itu kembali mempunyai £100 berupa uang, dan kaum pekerja mempunyai £100 berupa barang-dagangan yang telah mereka produksi sendiri. Bagaimana kaum kapitalis dianggap menjadi kaya dengan cara ini merupakan teka-teki semua orang. Jika £100 dalam uang itu tidak mengalir kembali kepada mereka, maka mereka harusnya pertama-tama membayar kaum pekerja £100 dalam uang untuk kerja kaum pekerja itu, dan kedua harus memberikan kepada pekerja produk kerja ini, senilai £100 bahan konsumsi, secara cuma-cuma. Mengalirnya-kembali itu mungkin menjelaskan mengapa kaum kapitalis tidak menjadi lebih miskin sedikit pun dengan operasi ini, tetapi sama sekali tidak menjelaskan bagaimana menjadi lebih kaya.

Selanjutnya, sebuah pertanyaan lebih jauh ialah bagaimana kaum kapitalis menjadi memiliki £100 dalam uang ini, dan mengapa kaum pekerja, gantinya memproduksi barang-dagangan atas tanggungan mereka sendiri, dipaksa menukarkan tenaga-kerja mereka dengan £100 ini. Namun ini adalah suatu yang seorang pemikir sekaliber Destutt anggap sudah dengan sendirinya, suatu yang dengan sendirinya jelas.

Destutt tidak akan puas sekali dengan pemecahan ini. Betapa pun, ia tidak secara aktual mengatakan pada kita bahwa seseorang dapat menjadi kaya dengan

mengeluarkan suatu jumlah £100 dan kemudian menerima kembali suatu jumlah setara £100, yaitu dengan mengalirnya-kembali £100 berupa uang. Yang diberitahukannya kepada kita adalah bahwa kaum kapitalis itu menjadi kaya “karena mereka menjual segala sesuatu yang mereka produksi dengan lebih mahal dari semua biaya mereka untuk membelinya.”

Demikian kaum kapitalis itu harus bertambah kaya dalam transaksi-transaksi mereka dengan kaum pekerja, dengan menjual terlalu mahal pada pekerja. Hebat!

“Mereka membayar upah... dan semua ini mengalir kembali pada mereka dengan membelanjanya semua orang ini, yang membayar lebih mahal untuk belanjaan itu (untuk produk-produk itu) dari ongkos produk-produk itu bagi mereka (kaum kapitalis) dalam upah.” (halaman 240).

Apakah kaum kapitalis dengan demikian membayar kaum pekerja itu £100 dalam upah, dan kemudian menjual kepada kaum pekerja itu produk mereka sendiri untuk £120, sehingga kedua-dua £100 itu telah mengalir kembali pada kaum kapitalis, dan sejumlah £20 lagi telah didapatkan sebagai tambahan? Ini tidak mungkin. Kaum pekerja hanya dapat membayar dengan uang yang telah mereka terima dalam bentuk upah. Jika kaum pekerja menerima £100 dalam upah dari kaum kapitalis itu, mereka kaum pekerja dapat membeli senilai £100, dan tidak senilai £120. Ini sama sekali tidak akan jalan. Namun masih ada suatu jalan lain. Kaum pekerja membeli barang-dagangan dari kaum kapitalis senilai £100, tetapi menerima dalam kenyataan sesungguhnya hanya barang-dagangan hingga senilai £80. Oleh karena itu kaum pekerja itu telah ditipu £20. Dan si kapitalis jelas telah menjadi £20 lebih kaya, karena telah membayar untuk tenaga-kerja itu 20 persen di bawah nilainya, atau secara langsung telah melakukan suatu pengurangan sebesar 20 persen dari upah nominal.

Kelas kapitalis akan mencapai hasil yang sama jika mereka membayar kaum pekerja hanya £80 dalam upah sejak awal, dan kemudian menawarkan kaum pekerja dengan £80 dalam nilai barang-dagangan untuk £80 ini dalam uang. Ini akan tampak sebagai cara yang wajar –dengan menganggap kelas itu secara keseluruhan– karena menurut M. Destutt sendiri kelas pekerja harus menerima “upah secukupnya” (hal. 219), yaitu upah mereka sekurangnya harus cukup untuk mempertahankan keberadaan dan kemampuan bekerja mereka, “memberikan kepada mereka semisal yang diperlukan untuk hidup” (hal. 180). Jika kaum pekerja tidak menerima upah yang secukupnya ini, maka ini berarti “kematian industri” (hal.208), seperti dikatakan sendiri oleh Destutt, dan oleh karena itu akan tampak, bukan suatu alat untuk memperkaya diri bagi kaum kapitalis. Tetapi berapa pun upah yang dibayar kelas kapitalis kepada kelas pekerja, ini mempunyai suatu nilai tertentu, misalnya £80. Jika kelas kapitalis membayar £80 kepada kaum pekerja, maka ia harus menawarkan mereka dengan

£80 dalam nilai barang-dagangan, dan mengalirnya-kembali £80 itu tidak memperkaya kelas kapitalis. Jika kelas kapitalis itu membayar kelas pekerja £100 dalam uang, dan menjual kepada mereka suatu nilai barang-dagangan sebesar £80 untuk £100, maka mereka membayar kepada kelas pekerja itu 25 persen dalam uang di atas upah normal mereka tetapi menawarkan pada kelas pekerja sebanyak itu (25%) lebih sedikit dalam barang-dagangan.

Dengan kata lain, seluruh dana yang darinya kelas kapitalis menarik labanya terbentuk dengan suatu pengurangan dari upah normal, dengan pembayaran tenaga-kerja di bawah nilainya, yaitu di bawah nilai dari bahan kebutuhan hidup yang diperlukan bagi reproduksi normal dari kaum pekerja-upahan. Maka itu, jika upah normal itu dibayar, dan ini yang harusnya terjadi menurut Destutt, maka tidak ada suatu dana bagi laba, tidak bagi kaum kapitalis industri maupun bagi kaum kapitalis yang tidak melakukan pekerjaan apa pun (*idle capitalist* = yang hidup dari kerja orang lain).

M. Destutt dengan demikian akan harus mereduksi seluruh rahasia mengenai bagaimana kaum kapitalis menjadi kaya itu menjadi: pengurangan-pengurangan upah. Dana-dana lain dari nilai-lebih yang dirujuknya dengan judul-judul (1) dan (3) akan tidak ada.

Oleh karena itu, di semua negeri di mana upah uang dari kaum pekerja dikurangi hingga nilai bahan konsumsi yang diperlukan untuk hidup mereka sebagai suatu kelas, di sana tidak ada suatu dana konsumsi atau pun suatu dana akumulasi dari kelas kapitalis, dan dengan demikian tiada dana untuk hidupnya kelas kapitalis, dan sama sekali tiada kelas kapitalis. Dan ini pasti kenyataan, menurut Destutt, di semua negeri yang sudah lama-beradab, kaya dan maju, karena di sini, “dalam masyarakat-masyarakat kita yang telah lama bercokol, dana yang darinya upah itu dibayar... nyaris merupakan suatu kuantitas yang tetap.” (hal. 202).

Oleh karena itu, bahkan dengan pengurangan dari upah-upah ini, kaum kapitalis tidak diperkaya karena mereka pertama-tama membayar kaum pekerja itu £100 dalam uang dan kemudian menawarkan mereka dengan barang-dagangan seharga £80 untuk £100 ini –yaitu dalam kenyataan mengedarkan barang-dagangan seharga £80 melalui suatu jumlah uang sebesar £100, 25 persen lebih banyak dari yang diperlukan– tetapi karena mereka merampas di samping nilai-lebih –bagian dari produk yang di dalamnya nilai-lebih diwakili– suatu 20 persen<sup>46</sup> lagi dari bagian produk pekerja yang harusnya jatuh pada kaum pekerja dalam bentuk upah. Dalam konsepsi Destutt yang bodoh, kelas kapitalis tidak akan mendapatkan suatu laba apa pun. Mereka membayar £100 untuk upah, dan sebagai ganti untuk £100 ini memberikan kepada kaum pekerja barang-dagangan seharga £80 dari produk kaum pekerja itu sendiri. Dalam operasi berikutnya,

namun, kaum kapitalis kembali harus mengeluarkan £100 di muka untuk prosedur yang sama. Dengan demikian mereka hanya mendapatkan kepuasan yang tidak berguna telah mengeluarkan persekot £100 berupa uang dan sebagai gantinya menawarkan £80, dan bukannya (gantinya) mengeluarkan persekot £80 dan menawarkan barang-dagangan seharga £80 utuknya. Yaitu, mereka secara terus-menerus mengeluarkan persekot, secara sia-sia, suatu kapital uang yang 25 persen lebih besar ketimbang yang diperlukan untuk sirkulasi kapital variabel mereka. Ini akan benar-benar merupakan suatu metode yang aneh untuk memperkaya diri.

3. Akhirnya, kelas kapitalis industri menjual “kepada kaum kapitalis yang tidak melakukan pekerjaan apa pun, yang membayar mereka (kaum kapitalis industri) dengan bagian pendapatan yang belum mereka serahkan pada kaum pekerja yang dipekerjakan secara langsung oleh mereka, sehingga seluruh sewa yang mereka bayar pada kaum kapitalis yang tidak melakukan pekerjaan apa pun ini setiap tahunnya mengalir kembali pada kaum kapitalis industri itu dalam satu atau lain cara.”

Kita sudah mengetahui bahwa kaum kapitalis industri membayar “dengan sebagian laba mereka untuk seluruh bagian konsumsi mereka yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.”

Mari kita menganggap bahwa laba mereka adalah £200. Mereka mengonsumsi £100, katakan, untuk konsumsi perseorangan mereka. Tetapi separuh lainnya, suatu £100 lagi, bukan milik mereka, tetapi milik kaum kapitalis yang tidak melakukan pekerjaan apa pun, yaitu para penerima sewa-tanah dan kaum kapitalis yang meminjamkan uang dengan menarik bunga. Oleh karena itu mereka harus membayar pada orang-orang ini £100. Katakan bahwa dari uang ini, yang tersebut belakangan memerlukan £80 untuk konsumsi mereka sendiri dan £20 untuk menggaji pelayan-pelayan dsb. Oleh karena itu mereka membeli bahan-bahan konsumsi seharga £80 dari para kapitalis industri. Yang tersebut belakangan itu dengan begitu menerima kembali, dengan berpisah dari produk-produk seharga £80, £80 berupa uang, atau empatperlima dari £100 yang mereka bayar pada kaum kapitalis yang tidak melakukan pekerjaan apa pun dengan sebutan sewa, bunga, dsb.

Pada akhir transaksi itu, kaum kapitalis industri telah menerima kembali £ dalam uang yang telah mereka bayarkan pada kaum kapitalis yang tidak melakukan pekerjaan apa pun untuk pembayaran sewa, bunga, dsb. sedangkan separuh dari produk surplus mereka, atau £100, telah ditransformasi dari tangan mereka menjadi dana konsumsi dari kaum kapitalis yang tidak melakukan pekerjaan apa pun.

Oleh karena itu, adalah sepenuhnya berlebihan bagi persoalan yang kita bahas

di sini, untuk mengemukakan pembagian dari £100 itu antara kaum kapitalis yang tidak melakukan pekerjaan apa pun dan kaum pekerja-upahan mereka secara langsung. Keadaannya sederhana sekali: sewa dan bunga mereka, singkatnya bagian dari nilai-lebih £200 yang menjadi hak mereka, telah dibayarkan pada mereka oleh kaum kapitalis industri dalam uang, £100. Dengan £100 ini, mereka membeli bahan konsumsi secara langsung atau secara tidak langsung dari kaum kapitalis industri. Oleh karena itu mereka membayar kembali kepada kaum kapitalis industri itu £100 dalam uang dan mengambil bahan konsumsi sebagai ganti £100.

Begini mengalirnya-kembali £100 yang dibayar oleh kaum kapitalis industri kepada kaum kapitalis yang tidak melakukan pekerjaan apa pun itu terjadi. Adakah mengalirnya-kembali uang ini, sebagaimana yang dibayangkan Destutt, suatu alat perkayaan diri bagi kaum kapitalis industri? Sebelum transaksi itu mereka mempunyai sejumlah nilai-nilai sebesar £200; £100 berupa uang dan £100 berupa bahan konsumsi. Setelah transaksi itu mereka hanya mempunyai separuh dari jumlah nilai-nilai asli itu. Mereka kembali mempunyai £100 berupa uang, tetapi mereka telah kehilangan £100 berupa bahan konsumsi yang telah dipindahkan ke tangan kaum kapitalis yang tidak melakukan pekerjaan apa pun. Oleh karena itu mereka £100 lebih miskin gantinya £100 lebih kaya. Jika, gantinya jalan memutar dengan terlebih dulu membayar £100 berupa uang dan kemudian menerima kembali £100 ini sebagai pembayaran untuk bahan-bahan konsumsi seharga £100, mereka telah secara langsung membayar sewa, bunga dsb. Dalam bentuk alami produk mereka, maka mereka tidak akan menerima kembali uang apa pun dari lingkungan sirkulasi, karena mereka tidak melemparkan uang £100 itu ke dalam lingkungan sirkulasi itu. Pembayaran setimpal hanya akan semata-mata menyajikan masalah itu sedemikian rupa bahwa separuh nilai dari produk surplus sebesar £200 telah ditahan oleh kaum kapitalis industri itu sendiri dan separuh lainnya diberikan (cuma-cuma) kepada kaum kapitalis yang tidak melakukan pekerjaan apa pun tanpa suatu kesetaraan. Bahkan Destutt tidak akan mencoba menyajikan ini sebagai suatu alat memperkaya diri.

Tanah dan kapital yang dipinjam kaum kapitalis industri dari kaum kapitalis yang tidak melakukan pekerjaan apa pun itu, dan yang untuknya mereka harus membayar suatu bagian dari nilai-lebih berupa sewa, bunga, dsb., sudah tentu menguntungkan bagi mereka, karena ia salah-satu dari kondisi produksi, baik dari produk pada umumnya, maupun dari bagian produk yang merupakan produk surplus atau yang di dalamnya nilai-lebih diwakili. Tetapi laba ini berasal dari penggunaan tanah dan kapital yang dipinjam, dan tidak dari harga yang dibayar untuknya. Harga ini lebih merupakan suatu pemotongan darinya. Kalau tidak maka harus dipertahankan bahwa kaum kapitalis industri tidak akan menjadi



lebih kaya, melainkan menjadi lebih miskin, jika mereka dapat mempertahankan separuh yang lain dari nilai-lebih itu untuk diri mereka sendiri, tidak memberikannya dengan cuma-cuma. Tetapi ini kekacauan yang menyeret kita ke dalamnya jika gejala-gejala sirkulasi, seperti mengalir-kembali uangnya, dicampur-aduk menjadi satu dengan distribusi produk yang sekedar dimediasi oleh gejala sirkulasi ini.

Sekali pun semua ini, Destutt masih cukup licik untuk menyatakan:

“Dari mana datangnya pendapatan dari semua orang yang tidak melakukan pekerjaan apa pun ini? Tidakkah pendapatan itu datang dari sewa yang dibayarkan pada mereka dari sewa-sewa yang dibayarkan kepada mereka dari laba orang-orang yang membuat kapital orang-orang yang tidak melakukan pekerjaan apa pun itu bekerja, yaitu mereka yang menggunakan dana-dana dari yang tersebut terdahulu untuk membayar suatu pekerjaan yang memproduksi lebih banyak dari pembiayaannya—singkatnya, kaum industrialis? Oleh karena itu adalah pada mereka ini orang harus selalu pergi, untuk mendapatkan sumber dari semua kekayaan. Adalah mereka ini yang sesungguhnya memberi-makan kaum pekerja-upahan yang dipekerjakan oleh orang-orang lain.”

Pembayaran sewa-sewa ini, dsb. kini merupakan suatu pengurangan dari laba kaum industrialis. Sebelumnya ia merupakan suatu alat bagi mereka untuk menjadi kaya.

Tetapi Destutt kita masih menyisakan suatu hiburan. Para industrialis yang gagah-berani ini menangani kaum kapitalis yang tidak mengerjakan apa pun itu tepat sebagaimana mereka satu-sama-lain saling memperlakukan dan memperlakukan kaum pekerja. Para industrialis menjual semua barang-dagangan kepada mereka itu terlalu mahal, misalnya 20 persen terlalu mahal. Kini hanya dua hal yang mungkin. Entah kaum kapitalis yang tidak melakukan pekerjaan apa pun itu mempunyai, di samping £100 yang mereka terima setahunnya dari kaum industrialis, sumber-sumber moneter lainnya, atau mereka tidak mempunyainya. Dalam kasus pertama, kaum industrialis menjual barang-dagangan dan nilai-nilai £100 kepada mereka itu dengan suatu harga, katakan £120. Mereka menerima kembali untuk penjualan barang-dagangan mereka itu tidak hanya £100 yang telah mereka bayar pada kaum yang tidak mengerjakan apa pun itu, melainkan juga suatu £20 lagi yang sesungguhnya merupakan nilai baru bagi mereka. Bagaimana keadaan perhitungannya itu sekarang? Mereka telah memberikan barang-dagangan seharga £100 dengan cuma-cuma, karena £100 berupa uang yang dengan sebagian darinya dirinya telah dibayar adalah uang mereka sendiri. Suatu kerugian sebesar £100. Tetapi mereka telah menerima, di samping ini, £20 sebagai suatu tambahan pada harga itu di atas nilainya. Laba £20 ini, bersama dengan kerugian £100 itu, menjadikan suatu kerugian sebesar

£80, yang tetap merupakan suatu kerugian dan tidak pernah menjadi suatu laba. Praktek penipuan terhadap si kapitalis yang tidak melakukan pekerjaan apa pun itu telah mengurangi kerugian kaum industrialis, tetapi ini sama sekali tidak mentransformasi kerugian mereka menjadi suatu alat untuk menjadi kaya.

Namun metode ini tidak akan berjalan dalam jangka panjang, karena kaum kapitalis yang tidak melakukan pekerjaan apa pun tidak membayar £120 setiap tahun jika mereka hanya menerima £100 berupa uang.

Oleh karena itu, metode yang lain ialah bahwa kaum industrialis menjual barang-dagangan yang hanya seharga £80 untuk £100 berupa uang. Dalam hal ini, seperti sebelumnya, mereka memberikan £80 secara cuma-cuma, berupa sewa, bunga, dsb. Melalui penipuan ini, mereka telah mereduksi penghargaan pada kaum kapitalis yang tidak mengerjakan apa pun, namun yang masih tetap berada, dan para kapitalis yang tidak mengerjakan apa pun itu berada dalam suatu posisi –menurut teori yang sama, di mana harga-harga bergantung pada iktikad-baik dari kaum penjual– untuk mendapatkan £120 di masa datang sebagai sewa, bunga, dsb. untuk tanah dan kapital mereka, dan tidak £100 seperti semula.

Perkembangan yang mencolok ini sepenuhnya layak bagi pemikir yang bersungguh-sungguh yang di satu pihak menyalin dari Adam Smith ungkapan bahwa “kerja adalah sumber kekayaan,” bahwa kaum kapitalis industri “menggunakan kapital mereka untuk membayar kerja yang mereproduksinya dengan suatu laba” (hal. 246), dan di pihak lain menyimpulkan bahwa kaum kapitalis industri ini “memberi makan semua orang lainnya, sendiri meningkatkan kekayaan umum dan menciptakan semua alat kenikmatan kita” (hal. 242), bahwa bukan kaum kapitalis yang diberi makan oleh kaum pekerja, melainkan kaum pekerja yang diberi makan oleh kaum kapitalis, dan selanjutnya untuk alasan yang gemilang bahwa uang yang dengannya kaum pekerja dibayar tidak tetap dalam tangan mereka, melainkan selalu kembali pada kaum kapitalis sebagai pembayaran untuk barang-barang yang diproduksi kaum pekerja.

“Mereka sekedar menerima dengan satu tangan dan mengembalikan dengan tangan yang lain. Oleh karena itu konsumsi mereka harus dipandang sebagai diproduksi oleh pihak yang membayar mereka.” (hal.253).

Setelah penyajian habis-habisan mengenai reproduksi dan konsumsi sosial, sebagaimana itu dimediasi oleh sirkulasi uang, Destutt melanjutkan:

“Adalah kenyataan ini yang menyempurnakan *perpetuum mobile* dari kekayaan, suatu gerakan yang, sekali pun disalah-mengerti, (*mal connu*– sungguh!) secara tepat telah disebut sirkulasi; karena ia dalam kenyataan adalah sebuah sirkuit dan selalu kembali pada titik berangkatnya. Ini titik di mana produksi diselesaikan” (hal. 239, 240).

Destutt, “penulis yang sangat terkemuka” itu, “anggota Institute de France dan Perhimpunan Filsafat Philadelphia,” dan jelas seorang pencerah sejati di kalangan para ahli ekonomi vulgar, pada akhirnya memohon pada para pembacanya agar terpukau dengan kejelasan ajaib yang dengannya ia melukiskan perjalanan proses sosial itu, limpahan cahaya yang ia arahkan pada obyek itu, dan bahkan cukup memadamkan untuk memberitahukan kepada pembaca dari mana semua cahaya ini memancar. Ini harus dibaca dalam aslinya:

“On remarquera, j’espère, combien cette manière de considérer la consommation de nos richesses est concordante avec tout ce que nous avons dit à propos de leur production et de leur distribution, et en même temps *quelle clarté elle repand sur toute la marche de la société*. D’où viennent cet accord et cette *lucidité*? De ce que nous avons rencontré la vérité. Cela rapelle l’effet de ces miroirs où les objets se peignent nettement et dans leur justes proportions, quand on est placé dans leur vrai point-de-vue, et où tout parait confus et désuni, quand on en est trop près où trop loin” (hal. 242, 243).

Voilà le crétinisme bourgeois dans toute sa béatitude!<sup>147</sup>

## BAB DUAPULUHSATU: AKUMULASI DAN REPRODUKSI DALAM SKALA YANG DIPERLUAS

Dalam Buku I telah kita tunjukkan bagaimana akumulasi berlangsung untuk si kapitalis individual. Realisasi kapital barang-dagangannya juga menghasilkan realisasi produk surplus yang di dalamnya nilai-lebihnya diwakili. Nilai-lebih yang ditransformasi menjadi uang dengan cara ini kemudian ditransformasi kembali oleh si kapitalis menjadi unsur-unsur alami tambahan dari kapital produktifnya. Dalam sirkuit produksi berikutnya, kapital yang meningkat itu menawarkan suatu produk yang meningkat. Namun yang terjadi dalam kasus suatu kapital individual harus juga terjadi dalam keseluruhan reproduksi setahun, tepat sebagaimana kita mengetahui bahwa yang dalam kasus kapital individual adalah berturut-turut timbulnya komponen-komponen tetapnya dalam uang yang telah aus yang telah ditimbon, juga mendapatkan pernyataannya dalam reproduksi sosial setahun.

Jika suatu kapital individual adalah  $400_c + 100_v$ , dan nilai-lebih tahun itu adalah 100, maka produk barang-dagangannya adalah  $400_c + 100_v + 100_s$ . 600 ini ditransformasi menjadi uang. Dari uang ini,  $400_c$  dikonversi kembali menjadi bentuk alami kapital konstan,  $100_v$  menjadi tenaga-kerja dan –jika seluruh nilai-lebih itu diakumulasi–  $100_s$  yang tersisa itu, ditransformasi menjadi kapital konstan tambahan dengan pengubahan menjadi unsur-unsur alami dari kapital produktif.<sup>48</sup> Diasumsikan di sini (1) bahwa jumlah ini mencukupi dalam kondisi-kondisi teknik tertentu itu, entah bagi perluasan kapital konstan yang sudah berfungsi, atau pun bagi pelantikan suatu bisnis industri baru. Namun, mungkin perlu untuk mentransformasi nilai-lebih menjadi uang dan menimbon uang ini untuk suatu waktu yang jauh lebih lama sebelum proses ini terjadi, yaitu, sebelum akumulasi sesungguhnya, suatu perluasan produksi, dapat berlangsung. (2) Diperkirakan bawa dalam kenyataan sudah terjadi reproduksi dalam suatu skala yang diperluas, karena untuk dapat mentransformasi uang itu (nilai-lebih yang ditimbon dalam uang) menjadi unsur-unsur dari kapital produktif, unsur-unsur ini harus tersedia di pasar sebagai barang-dagangan; dan tiada perbedaan di sini jika mereka tidak dibeli sebagai barang-dagangan siap-pakai, tetapi diproduksi menurut pesanan. Mereka dibayar hanya apabila mereka itu sudah siap, dan betapa pun hanya sesudah reproduksi sesungguhnya pada suatu skala yang diperluas, perluasan dari apa yang sebelumnya merupakan produksi normal, telah terjadi sejauh yang bersangkutan dengannya. Mereka harus berada secara potensial, yaitu dalam unsur-unsur mereka, karena ia hanya memerlukan dorongan pesanan itu, yaitu

dari suatu pembelian barang-dagangan yang mendahului keberadaan dan penjualan mereka yang diantisipasi, agar produksi mereka sungguh-sungguh terjadi. Di satu pihak uang itu melahirkan reproduksi yang diperluas, di lain pihak hanya karena kemungkinannya sudah ada *tanpa* uang itu; karena uang itu sendiri bukan suatu unsur dari reproduksi sesungguhnya.

Jika kapitalis A, misalnya, menjual kuantitas-kuantitas produk barang-dagangan yang ia telah berhasil produksi dalam perjalanan satu tahun atau sejumlah tahun, maka ia dengan begitu telah dengan berhasil mentransformasi bagian dari produk barang-dagangannya yang merupakan pengandung nilai-lebih –produk surplus itu– yaitu nilai-lebih yang telah diproduksi dalam bentuk barang-dagangan, menjadi uang, sedikit-demi-sedikit menyimpannya, dan dengan cara ini membentuk bagi dirinya sendiri kapital uang potensial baru; potensial karena kapasitas dan nasibnya, yang harus dikonversi menjadi unsur-unsur kapital produktif. Namun, dalam kenyataan, ia hanya melaksanakan pembentukan penimbunan sederhana, yang tidak merupakan suatu unsur dari reproduksi sesungguhnya. Kegiatannya dalam hubungan ini terdiri pertama-tama sekali semata-mata atas penarikan secara berturut-turut dari uang yang beredar dari lingkungan sirkulasi, dan sudah tentu tidak ditiadakan di sini bahwa uang yang beredar yang disimpannya rapat-rapat itu sendiri adalah –sebelum masuknya ke dalam sirkulasi– bagian dari suatu timbunan lain. Timbunan dari A ini, yang secara potensial adalah kapital uang baru, bukan lebih merupakan suatu tambahan pada kekayaan masyarakat ketimbang seandainya itu dikeluarkan untuk bahan-bahan konsumsi. Uang yang ditarik dari uang yang beredar, dan sebelumnya, oleh karena itu, berada dalam lingkungan sirkulasi, sebelum itu sudah pernah disimpan sebagai penimbunan serupa, mungkin telah menjadi bentuk uang dari upah, mungkin telah merealisasikan alat-alat produksi atau barang-dagangan lain, atau mungkin telah mengedarkan komponen-komponen kapital konstan atau pendapatan untuk seorang atau kapitalis lain. Ia tidak lebih merupakan kekayaan baru dari uang dipandang dari sudut-pandang sirkulasi barang-dagangan sederhana adalah pengandung, tidak saja dari sekedar nilai sesungguhnya, melainkan dari sepuluh-kali lipat nilainya, semata-mata karena ia telah beromset sepuluh kali dalam sehari, dan merealisasikan sepuluh nilai barang-dagangan yang berbeda-beda. Barang-dagangan itu masih tetap ada tanpanya, dan ia tetap sama (atau bahkan menjadi kurang karena keausan) dalam satu omset atau dalam sepuluh omset. Hanya dalam produksi emas –sejauh produk emas mengandung atau adalah pembawa nilai-lebih– kekayaan baru (uang potensial) diciptakan, dan itu hanya hingga batas bahwa keseluruhan produk emas baru itu melangkah ke dalam sirkulasi yang meningkatkan bahan uang bagi kapital-kapital uang potensial baru.

Tetapi sekali pun ia bukan kekayaan masyarakat potensial baru, nilai-lebih

yang ditimbun dalam bentuk uang ini mewakili kapital uang potensial baru, karena fungsi yang utamanya ia disimpan. (Kita akan melihat kemudian bahwa kapital uang baru dapat juga lahir dengan suatu jalan lain dari dengan jalan realisasi nilai-lebih secara berangsur-angsur.)

Uang ditarik dari sirkulasi dan disimpan sebagai suatu timbunan dengan penjualan barang-dagangan tanpa pembelian berikutnya. Jika operasi ini dipahami sebagai terjadi di semua sisi, maka tampaknya tidak mungkin untuk menjelaskan dari mana para pembeli itu harus datang, karena dalam proses ini –dan ia harus dipahami sebagai suatu yang umum, sejauh setiap kapital individual dapat secara serentak terlibat dalam tindakan akumulasi– setiap orang hendak menjual untuk menimbun, dan tiada orang yang mau membeli.

Jika proses sirkulasi antara berbagai bagian dari reproduksi setahun dipahami sebagai rektalinear –yang akan tidak tepat adanya, karena, dengan beberapa pengecualian, ia selalu terdiri atas gerakan-gerakan yang saling bertentangan– maka kita akan harus mulai dengan si produsen emas (atau perak), yang membeli tanpa menjual, dan berasumsi bahwa semua orang lainnya menjual pada dirinya. Seluruh produk surplus masyarakat setahun (yang merupakan penyimpanan dari seluruh nilai-lebih) oleh karena itu akan ditransfer pada dirinya, dan semua kapitalis lainnya akan membagi produk surplusnya di antara mereka sendiri dalam perbandingan seharusnya dalam bentuk emas yang alami, realisasi setimpal nilai-lebihnya; karena bagian dari produk produsen emas yang harus menggantikan kapitalnya yang berfungsi sudah dibekukan dan dibuang. Nilai-lebih produsen emas, yang diproduksi dalam emas, kemudian akan hanya merupakan satu-satunya dana yang darinya semua kapitalis lainnya menarik bahan untuk dengannya merealisasikan produk surplus setahun mereka. Ia dengan demikian harus setara dalam nilai dengan seluruh nilai-lebih setahun dari masyarakat, yang terlebih dulu harus ditransformasikan secara ajaib ke dalam bentuk suatu penimbunan. Asumsi-asumsi ini sedemikian tidak masuk-akal sehingga mereka itu hanya membantu untuk menjelaskan kemungkinan suatu pembentukan penimbunan umum secara serempak, dan tidak membawa reproduksi itu sendiri, kecuali dari para produsen emas itu, selangkah ke depan.

Sebelum kita membereskan kesulitan yang muncul ini, kita harus membedakan antara akumulasi dalam departemen I (produksi alat-alat produksi) dan akumulasi dalam departemen II (produksi kebutuhan konsumsi). Kita memulai dengan departemen I.

## I. AKUMULASI DALAM DEPARTEMEN I

### (a) *Pembentukan Penimbunan*

Jelas bahwa kedua investasi kapital dalam berbagai cabang industri yang darinya departemen I itu terdiri, dan berbagai investasi kapital individual di dalam masing-masing cabang industri ini, akan didapatkan pada tahap-tahap yang berbeda-beda dalam proses transformasi mereka secara berturut-turut dari nilai-lebih menjadi kapital uang potensial.

Ini berlaku entah kapital uang itu adalah untuk perluasan kapital yang berfungsi itu atau pun bagi pelantikan bisnis-bisnis industri baru—dua bentuk dari perluasan produksi. Oleh karena itu satu seksi kaum kapitalis, pada suatu waktu tertentu, mentransformasi kapital uang potensialnya, yang telah berkembang mencapai suatu ukuran yang layak, menjadi kapital produktif, yaitu menggunakan uang yang telah ditimbunnya dengan realisasi nilai-lebih untuk membeli alat-alat produksi, unsur-unsur tambahan dari kapital konstan; sedangkan suatu seksi lain masih disibukkan dengan penimbunan kapital uang potensialnya. Kaum kapitalis yang tergolong pada kedua kategori ini dengan demikian satu-sama-lain saling berhubungan sebagai pembeli dan penjual secara berturut-turut, dan masing-masing dari kedua itu di dalam peranan khusus ini.

Biar  $A$  menjual  $600 (=400_c + 100_v + 100_s)$  kepada  $B$  (yang mungkin mewakili lebih dari seorang pembeli). Ia telah menjual barang-dagangan untuk  $600$  dalam pertukaran untuk  $600$  berupa uang, yang darinya  $100$  mewakili nilai-lebih yang ia tarik dari sirkulasi dan ditimbun; namun,  $100$  ini hanya bentuk uang dari suatu produk surplus yang adalah pengandung dari suatu nilai  $100$ . Pembentukan timbunan sama sekali bukan produksi, dan dengan demikian sejak awal bukan suatu tambahan pada produksi. Tindakan si kapitalis di sini terdiri semata-mata penarikan dari sirkulasi uang yang diperolehnya dengan menjual produk surplusnya, menahannya dan mengurungnya. Operasi ini tidak sekedar dilakukan oleh  $A$ , melainkan pada *sejumlah* banyak titik di atas permukaan sirkulasi oleh para kapitalis lainnya:  $A'$ ,  $A''$ ,  $A'''$  dsb., yang kesemuanya bekerja sama fanatiknya dalam jenis pembentukan penimbunan ini. Sejumlah titik ini, yang darinya uang ditarik dari sirkulasi dan diakumulasi dalam penimbunan-penimbunan individual atau kapital-kapital uang potensial muncul sebagai suatu jumlah setara rintangan-rintangan terhadap sirkulasi, karena mereka melumpuhkan uang itu dan melucutinya dari kapasitas untuk sirkulasi untuk waktu yang lebih lama atau lebih singkat. Namun, harus diperhatikan bahwa dengan sirkulasi barang-dagangan sederhana, lama sebelum ini berdasarkan produksi barang-dagangan kapitalis, sudah terdapat pembentukan timbunan; kuantitas uang yang hadir di dalam masyarakat selalu lebih besar dari bagian darinya yang aktif dalam sirkulasi, bahkan jika yang tersebut terakhir itu naik atau turun menurut keadaan. Adalah timbunan-timbunan yang sama dan pembentukan timbunan yang sama yang didapatkan dengan produksi kapitalis juga, tetapi kini sebagai suatu saat yang

tetap ada dari proses produksi kapitalis.

Mudah dimengerti kepuasan yang timbul manakala sistem kredit mengonsentrasikan semua kapital potensial ini dalam tangan bank-bank, dsb., menjadikan mereka kapital yang dapat dibuang –“kapital yang dapat dipinjamkan”– yaitu kapital uang, yang tidak lagi pasif dan, seakan-akan, sebuah istana di udara, melainkan kapital yang aktif, yang berbunga luar-biasa tinggi, yang sangat berkembang-biak.

Namun begitu *A* dapat melahirkan pembentukan timbunan ini hanya sejauh ia tampil –sejauh produk surplusnya– semata-mata sebagai seorang penjual, dan berikutnya juga tidak sebagai seorang pembeli. Prasyarat bagi pembentukan timbunannya itu dengan demikian adalah produk-produk surplusnya secara berturut-turut –tempat penyimpanan nilai-lebihnya yang harus direalisasikan. Dalam kasus tertentu itu, di mana kita hanya membahas sirkulasi di dalam departemen I, bentuk alami dari produk surplus itu, seperti dari keseluruhan produk yang darinya ia merupakan bagian, adalah bentuk alami dari satu unsur kapital konstan dalam departemen I, yaitu ia termasuk pada kategori alat-alat produksi dari alat-alat produksi. Apa yang terjadi dengan ini, yaitu fungsi apa yang ia lakukan dalam tangan para pembeli *B*, *B'*, *B''*, dsb., akan segera kita ketahui.

Apa yang terlebih dulu harus dibuktikan adalah yang berikut ini. Sekali pun *A* menarik uang dari sirkulasi untuk nilai-lebihnya, dan menimbunnya, ia melemparkan barang-dagangan ke dalam sirkulasi, di lain pihak, tanpa menarik barang-dagangan lain untuk ini; ini memungkinkan *B*, *B'*, *B''*, dsb., untuk pihak mereka sekedar melemparkan uang ke dalam sirkulasi dan menarik barang-dagangan. Dalam kasus sekarang, barang-dagangan ini dicocokkan oleh bentuk alami mereka untuk memasuki kapital konstan dari *B*, *B'*, dsb., sebagai suatu unsur tetap atau cair, dan dalam kenyataan dimaksudkan untuk tujuan ini. Kita masih banyak yang harus dikatakan mengenai hal ini segera setelah kita selesai dengan para pembeli produk surplus itu, *B*, *B'*, dsb.

\*

Sambil lalu harus kita katakan sini bahwa, tepat sebagaimana sebelumnya ketika kita membahas reproduksi sederhana, demikian kita di sini mendapatkan lagi konversi-kembali dari berbagai unsur produk setahun, yaitu sirkulasi mereka (yang juga harus mencakup reproduksi kapital, dan selanjutnya pemulihan determinasinya yang berbeda-beda, seperti uang konstan, variabel, tetap, beredar atau kapital barang-dagangan), sama sekali tidak sekedar mengandaikan pembelian barang-dagangan yang ditambahkan oleh suatu penjualan berikutnya,



atau suatu penjualan yang ditambahkan dengan suatu pembelian berikutnya, sehingga akan terdapat hanya suatu pertukaran sederhana dari satu barang-dagangan untuk satu barang-dagangan lain, seperti yang telah diasumsikan oleh aliran perdagangan bebas dari kaum Fisiokrat dan Adam Smith dan seterusnya. Kita mengetahui bahwa kapital tetap itu, begitu pengeluarannya telah dilakukan, tidak diperbarui untuk seluruh periode selama ia berfungsi, tetapi ia terus beroperasi dalam bentuknya yang lama, sedangkan nilainya secara berangsur-angsur dipercepat pengeluarannya dalam uang. Kita sekarang melihat bahwa pembaruan secara berkala dari bagian kapital tetap dari  $\Pi_c$  (seluruh nilai kapital  $\Pi_c$  ditukarkan untuk unsur-unsur pada nilai  $I_{(v+s)}$ ), di satu pihak mengandaikan suatu “pembelian yang sepihak” di pihak  $\Pi_c$ , yang telah ditransformasi kembali dari bentuk uang ke dalam bentuk alami dan yang padanya bersesuaian suatu penjualan sepihak dari  $I_s$ ; ia sebaliknya mengandaikan suatu “penjualan yang sepihak” di pihak  $\Pi_c$ , penjualan dari komponen nilai tetap (keausan) yang dipercepat pengeluarannya dalam uang dan yang padanya bersesuaian suatu pembelian sepihak dari  $I_s$ . Agar pertukaran itu berlangsung secara normal, harus diasumsikan bahwa pembelian sepihak dari  $\Pi_c$  adalah setara dalam nilai dengan penjualannya yang sepihak, dan secara serupa bahwa penjualan sepihak dari  $I_s$  kepada  $\Pi_c$ , seksi 1, adalah setara dengan pembelianya yang sepihak dari  $\Pi_c$ , seksi 2 (halaman 515). Kalau tidak begitu maka reproduksi sederhana akan terputus; pembelian sepihak pada satu titik harus ditutup oleh suatu penjualan sepihak pada titik lain. Harus secara serupa diasumsikan dalam kasus sekarang itu bahwa penjualan-penjualan sepihak oleh seksi pembentuk-timbulan dari  $I_s$ ,  $A, A', A''$ , mengimbangi pembelian-pembelian sepihak oleh seksi  $B, B', B''$  dari  $I_s$ , yang mentransformasi timbulan-timbulan mereka menjadi unsur-unsur dari kapital produktif tambahan.

Hingga batas bahwa keseimbangan itu dipulihkan oleh kenyataan bahwa si pembeli berikutnya tampil sebagai seorang penjual, dan *vice versa*, hingga jumlah sepenuhnya dari nilai yang bersangkutan, terdapat suatu aliran-kembali uang ke sisi yang mengeluarkannya di muka untuk pembelian itu, yaitu yang lebih dulu menjual sebelum membeli lagi. Keseimbangan yang sesungguhnya, namun, sejauh yang mengenai pertukaran barang-dagangan secara aktual, yaitu konversi-kembali dari berbagai bagian dari produk setahun itu, mempersyaratkan bahwa nilai-nilai barang-dagangan yang setara secara timbal-balik dipertukarkan.

Sejauh konversi sepihak itu terjadi, suatu jumlah penjualan semata-mata di satu pihak, dan penjualan yang tersendiri-sendiri di lain pihak –dan sebagaimana kita ketahui, pertukaran normal dari produk setahun atas dasar kapitalis memerlukan metamorfosis-metamorfosis sepihak ini– keseimbangan ini hanya terdapat atas dasar asumsi bahwa nilai-nilai dari pembelian dan penjualan sepihak

itu satu-sama-lain saling menutup. Kenyataan bahwa produksi barang-dagangan merupakan bentuk umum produksi kapitalis sudah berarti bahwa uang memainkan suatu peranan, tidak hanya sebagai alat sirkulasi, melainkan juga sebagai kapital; uang di dalam lingkungan sirkulasi, dan melahirkan kondisi-kondisi tertentu bagi pertukaran normal yang khas bagi cara produksi ini, yaitu kondisi-kondisi bagi proses normal dari reproduksi, entah yang sederhana atau pada suatu skala yang diperluas, yang berubah menjadi suatu jumlah kondisi setara bagi suatu proses abnormal, kemungkinan krisis, karena, berdasar pola spontan dari produksi ini, keseimbangan itu sendiri merupakan suatu kekebetulan.

Secara serupa telah kita ketahui, bahwa di dalam pertukaran  $I_v$  untuk suatu nilai bersesuaian  $II_c$ , barang-dagangan II pada akhirnya digantikan untuk  $II_c$  oleh nilai barang-dagangan I yang sama, dan karena itu bahwa di pihak kapitalis kolektif II, suatu penjualan dari barang-dagangannya sendiri berikutnya ditambah dengan suatu pembelian barang-dagangan I hingga jumlah yang sama. Penggantian ini memang sungguh terjadi; tetapi di dalam konversi timbal-balik barang-dagangan masing-masing mereka itu, tidak terdapat pertukaran langsung antara kaum kapitalis I dan kaum kapitalis II. Kapitalis II menjual barang-dagangan  $II_c$ -nya pada kelas pekerja dari departemen I, yang menghadapi dirinya secara sepihak sebagai seorang pembeli dari barang-dagangan, dengan dirinya menghadapinya secara serupa sebagai semata-mata seorang penjual barang-dagangan; dengan uang yang diterima untuk ini,  $II_c$  secara sepihak menghadapi kapitalis kolektif I sebagai seorang pembeli barang-dagangan, dan yang tersebut belakangan pada gilirannya menghadapi dirinya secara sepihak sebagai seorang pembeli barang-dagangan hingga senilai  $I_v$ . Hanya dengan penjualan barang-dagangan ini departemen I akhirnya mereproduksi kapital variabelnya di dalam bentuk kapital uang. Jika kapital departemen I secara sepihak menghadapi yang dari departemen II sebagai seorang pembeli barang-dagangan hingga jumlah nilai  $I_v$ , secara serupa ia menghadapi kelas pekerja departemen I sebagai pembeli barang-dagangan dengan pembelian tenaga-kerjanya; kelas pekerja departemen I secara sepihak menghadapi kaum kapitalis dalam kelas II sebagai pembeli barang-dagangan (yaitu sebagai pembeli bahan-kebutuhan hidup), dan ia menghadapi kaum kapitalis dalam departemen I secara sepihak sebagai penjual barang-dagangan, yaitu sebagai penjual tenaga-kerjanya.

Penawaran yang terus-menerus dari tenaga-kerja di pihak kelas pekerja dalam departemen I, transformasi kembali satu bagian kapital barang-dagangan departemen I ke dalam bentuk uang kapital variabel, penggantian sebagian kapital barang-dagangan departemen II oleh unsur-unsur alami dari kapital konstan  $II_c$ —semua prasyarat perlu ini satu-sama-lain saling memerlukan, tetapi mereka dimediasi oleh suatu proses yang sangat kompleks yang melibatkan tiga proses

sirkulasi yang berlangsung secara sendiri-sendiri, bahkan jika ketiga proses itu satu-sama-lain saling-terjalin. Justru kompleksitas proses itu memberikan banyak peluang baginya untuk mengambil suatu proses abnormal.

(b). *Kapital Konstan Tambahan*

Produk surplus, tempat penyimpanan nilai-lebih, tidak berbiaya apa pun bagi para perampasnya, yaitu kaum kapitalis dalam departemen I. Mereka tidak harus mengeluarkan uang atau barang-dagangan di muka, dalam bentuk apa pun, untuk menerimanya (nilai-lebih itu). Pengeluaran persekot (*advance*) bagi kaum Fisiokrat semata-mata sudah berarti bentuk umum dari nilai yang direalisasikan di dalam unsur-unsur kapital produktif. Oleh karena itu, persekot yang dikeluarkan oleh kaum kapitalis adalah semata-mata kapital konstan dan kapital variabel mereka. Si pekerja tidak semata-mata mempertahankan kapital konstan mereka untuk kaum kapitalis itu dengan kerjanya, dan menggantikan kapital variabel mereka dengan suatu bagian yang bersesuaian berupa nilai yang baru diciptakan dalam bentuk barang-dagangan; ia juga menawarkan kaum kapitalis itu, dengan kerja surplusnya (*surplus labour*), dengan suatu nilai-lebih yang berada dalam bentuk suatu produk surplus. Dengan penjualan berikutnya dari produk surplus ini, kaum kapitalis membentuk penimbunan mereka, tambahan kapital uang potensial. Dalam kasus yang dibahas di sini, produk surplus ini terdiri sejak awal atas alat-alat produksi dari alat-alat produksi. Hanya dalam tangan  $B, B', B''$ , dsb. (departemen I) bahwa produk surplus ini berfungsi sebagai kapital konstan tambahan; tetapi ia sudah boleh dikatakan kini, bahkan sebelum ia dijual, dalam tangan para pembentuk timbunan  $A, A', A''$  (departemen II). Jika kita semata-mata membahas tingkat reproduksi di pihak departemen I dalam batas-batas nilai, maka kita masih mendapatkan diri kita di dalam batas-batas reproduksi sederhana, karena tiada kapital tambahan yang telah digerakkan untuk menciptakan yang boleh dikatakan kelebihan kapital konstan ini (produk surplus itu), dan tiada lebih banyak kerja surplus dari yang dilakukan atas dasar reproduksi sederhana. Perbedaannya di sini hanya terletak dalam bentuk kerja surplus yang dilakukan, sifat kongkrit dari cara kegunaan khususnya. Ia telah digunakan atas alat-alat produksi untuk  $I_c$  dan tidak untuk  $II_c$ , atas alat-alat produksi untuk alat-alat produksi gantinya atas alat-alat produksi untuk kebutuhan konsumsi. Dalam kasus reproduksi sederhana, telah diasumsikan bahwa keseluruhan nilai-lebih dalam departemen I telah dikeluarkan sebagai pendapatan, yaitu untuk barang-dagangan dari departemen II; ia hanya terdiri atas alat-alat produksi yang diperlukan untuk menggantikan kapital konstan  $II_c$  dalam bentuknya yang alami. Demikian untuk membuat peralihan dari reproduksi sederhana pada reproduksi

yang diperluas, maka produksi dalam departemen I harus berada dalam suatu posisi untuk memproduksi lebih sedikit unsur kapital konstan untuk departemen II, tetapi lebih banyak lagi untuk departemen I. Peralihan ini, yang tidak pernah dapat dicapai tanpa kesulitan, dibuat lebih mudah oleh kenyataan bahwa satu jumlah produk dari departemen I dapat berfungsi sebagai alat-alat produksi dalam kedua departemen itu.

Maka berarti bahwa –dengan semata-mata memandang nilai-nilai bersangkutan– lapisan material bagi reproduksi yang diperluas itu diproduksi dalam proses reproduksi sederhana. Adalah semata-mata kerja surplus dari kelas pekerja dalam departemen I yang dikeluarkan secara langsung di dalam produksi alat-alat produksi, dalam penciptaan sebenarnya adalah kapital tambahan dalam departemen I. Pembentukan yang sebenarnya kapital uang tambahan di pihak A, A', A'' (departemen I) –dengan penjualan berikutnya dari produk surplus mereka, yang telah dibentuk tanpa suatu pengeluaran moneter oleh kaum kapitalis bersangkutan– dengan demikian di sini adalah semata-mata bentuk uang dari produksi tambahan alat-alat produksi dalam departemen I.

Demikian produksi dari yang sebenarnya kapital tambahan dalam kasus sekarang itu (karena, sebagaimana akan kita lihat, itu dapat dibentuk secara berbeda sekali) sama sekali tidak menyatakan apa pun kecuali suatu gejala dari proses produksi itu sendiri, produksi, dalam suatu bentuk khusus, dari unsur-unsur kapital produktif.

Produksi berskala besar dari yang sebenarnya kapital uang tambahan –pada sejumlah banyak titik pada permukaan sirkulasi– adalah karena itu tidak lain hasil dan pernyataan dari produksi bersegi banyak dari yang sebenarnya kapital produktif tambahan, yang kelahirannya sendiri tidak mempersyaratkan suatu pengeluaran moneter tambahan di pihak para kapitalis industri.

Transformasi berturut-turut dari yang sebenarnya kapital produktif tambahan ini menjadi yang sebenarnya kapital uang (suatu penimbunan) di pihak A, A', A'', dst. (departemen I) yang dikondisikan oleh penjualan berturut-turut dari produk surplus mereka –yaitu oleh berulang-ulang penjualan sepihak barang-dagangan tanpa suatu pembelian pelengkap– menyebabkan berulang-ulang penarikan uang dari sirkulasi dan suatu pembentuk penimbunan yang bersesuaian. Pembentukan penimbunan ini –kecuali dalam kasus di mana pembeli adalah seorang produsen emas– sama sekali tidak berarti kekayaan tambahan dalam logam-logam berharga, melainkan hanya suatu fungsi yang berbeda bagi uang yang sebelumnya sudah berada dalam sirkulasi. Ia sebelumnya berfungsi sebagai suatu alat sirkulasi, dan kini ia berfungsi sebagai suatu penimbunan, sebagai sebenarnya kapital uang baru di dalam proses pembentukan. Pembentukan kapital uang tambahan dan kuantitas logam mulia yang berada di dalam suatu negeri dengan demikian

satu-sama-lain tidak berada dalam suatu hubungan kausal (sebab-akibat).

Juga berarti dari ini bahwa semakin besar kapital produktif yang sudah berfungsi dalam suatu negeri (termasuk tenaga-kerja yang dimasukkan ke dalamnya, pencipta dari produk surplus), dan semakin berkembang tenaga produktif dari kerja dan dengan begitu juga alat teknik dari perluasan cepat produksi alat-alat produksi –maka semakin besar pula massa produk surplus, baik dalam arti nilai mau pun dalam kuantitas nilai-nilai pakai yang di dalamnya ia diwakili– semakin besar pula, karena itu, adalah:

(1) yang sebenarnya kapital produk tambahan di dalam bentuk produk surplus di tangan  $A, A', A''$ , dst., dan

(2) kuantitas produk surplus ini ditransformasi menjadi uang, yaitu kuantitas dari yang sebenarnya kapital uang tambahan di dalam tangan  $A, A', A''$ . Demikian jika Fullarton,<sup>49</sup> misalnya, tidak mau mengakui *over-produksi* (*over-production*) dalam arti lazimnya, khususnya mengenai kapital uang, maka ini sekali lagi membuktikan betapa bahkan para ahli-ekonomi burjuis yang terbaik tidak mampu memahami mekanisme sistem mereka sendiri.

Jika produk surplus yang diproduksi secara langsung dan dirampas oleh kaum kapitalis  $A, A', A''$  (departemen I) merupakan dasar sesungguhnya bagi akumulasi kapital, yaitu bagi reproduksi yang diperluas, sekali pun ia sebenarnya berfungsi dalam kapasitas ini hanya dalam tangan  $B, B', B''$ , dst. (departemen I), betapa pun ia secara mutlak tidak produktif di dalam metamorfosis moneterinya –sebagai suatu penimbunan dan sebagai sebenarnya kapital uang yang sedikit-demi-sedikit terbentuk. Dalam bentuk ini ia berjalan sejajar dengan proses produksi tetapi berada di luarnya. Ia merupakan suatu *bobot mati* atas produksi kapitalis. Usaha untuk menggunakan nilai-lebih yang ditimbun sebagai yang sebenarnya kapital uang, entah untuk laba atau untuk pendapatan, memuncak dalam sistem perkreditan dan *kertas-kertas*. Dengan cara ini kapital uang mempertahankan suatu pengaruh yang luar-biasa besarnya dalam suatu bentuk lain atas proses sistem produksi kapitalis dan perkembangannya yang luar-biasa.

Produk surplus yang dikonversi menjadi yang sebenarnya kapital uang menjadi lebih besar secara kuantitatif, lebih besar pula total jumlah kapital yang sudah berfungsi, dari fungsi yang darinya ia timbul. Peningkatan mutlak dalam yang sebenarnya kapital uang yang diproduksi setahun ini, namun, juga menjadikan segmentasinya lebih mudah dicapai, sehingga ia dapat diinvestasikan lebih cepat di dalam suatu bisnis tertentu, entah itu di tangan kapitalis yang sama, atau di tangan kapitalis-kapitalis lain (misalnya, anggota keluarga, dengan pewarisan dst.). Dengan segmentasi kapital uang kita maksudkan di sini bahwa ia sepenuhnya terpisah dari kapital induknya, untuk diinvestasikan sebagai kapital uang baru dalam suatu bisnis yang berdiri sendiri.

Jika para penjual dari produk surplus,  $A, A', A''$ , dst. (departemen I) sendiri menerima ini sebagai hasil langsung dari proses produksi, yang, terpisah dari pengeluaran di muka dalam kapital konstan dan kapital variabel yang diperlukan bahkan dalam kasus reproduksi sederhana, tidak lebih jauh mempersyaratkan tindak sirkulasi jika ia juga harus menawarkan dasar sebenarnya bagi reproduksi dalam suatu skala yang diperluas, dalam kenyataan sesungguhnya untuk menciptakan yang sebenarnya kapital tambahan, maka berbeda bagi  $B, B', B''$ , dst. (departemen I). (1) Hanya dalam tangan mereka produk surplus dari  $A, A', A''$ , dst. Sesungguhnya berfungsi sebagai kapital konstan tambahan (unsur lain dari kapital produktif, tenaga-kerja tambahan, yaitu kapital variabel tambahan, kita tidak masukkan dalam pembahasan untuk sementara ini). (2) Baginya untuk masuk ke dalam tangan mereka, suatu tindakan sirkulasi dipersyaratkan; mereka harus membeli produk surplus itu.

Mengenai pasal (1), harus dicatat di sini bahwa suatu bagian penting dari produk surplus (yang sebenarnya kapital konstan tambahan) yang diproduksi oleh  $A, A', A''$  (departemen I), sekali pun ia diproduksi dalam tahun yang sedang berjalan, secara aktual dapat hanya berfungsi dalam tangan  $B, B', B''$  (departemen I) sebagai kapital industri dalam tahun berikutnya atau bahkan tahun lebih belakangan lagi; mengenai pasal (2), pertanyaan timbul mengenai asal uang yang diperlukan untuk proses sirkulasi ini.

Sejauh yang berkenaan produk-produk yang diproduksi  $B, B', B''$ , dst. (departemen I) kembali lagi ke dalam proses produksi mereka yang setimpal, sudah jelas bahwa satu bagian dari produk surplus mereka sendiri secara sebanding dipindahkan secara langsung ke dalam kapital produktif mereka, dan berfungsi di sini sebagai suatu unsur tambahan dari kapital konstan. Namun, hingga batas ini, ini tidak dapat merealisasikan produk surplus dari  $A, A', A''$ , dst. (departemen I). Tetapi dalam kasus-kasus lain, dari mana datang uang itu? Kita mengetahui bahwa  $B, B', B''$ , dst. telah membentuk penimbunan-penimbunan mereka tepat seperti  $A, A', A''$ , dst. dengan penjualan produk-produk surplus mereka masing-masing, dan kini telah mencapai titik di mana kapital uang mereka, yang adalah semata-mata sebenarnya kapital uang yang diakumulasi sebagai suatu timbunan, dianggap berfungsi secara efektif sebagai kapital uang tambahan. Tetapi kini kita berputar-putar dalam lingkaran. Masih ada persoalan mengenai asal uang yang *para B* (departemen I) sebelumnya telah tarik dari sirkulasi dan mengakumulasinya.

Namun kita sudah mengetahui, dari pembahasan reproduksi sederhana, bahwa suatu jumlah uang tertentu harus ada dalam tangan kaum kapitalis dalam departemen-departemen I dan II sehingga mereka dapat mempertukarkan produk surplus mereka. Di situ uang yang kegunaan satu-satunya ialah untuk dibelanjakan

sebagai pendapatan untuk kebutuhan konsumsi, kembali pada kaum kapitalis hingga batas bahwa mereka mengeluarkannya di muka untuk pertukaran barang-dagangan mereka masing-masing; di sini uang yang sama muncul kembali secara serupa, tetapi fungsinya telah berubah. Para *A* dan *B* (departemen I) satu-sama-lain saling menawarkan dengan uang untuk mentransformasi produk-produk surplus mereka menjadi yang sebenarnya kapital uang tambahan, dan secara bergantian melemparkan kapital uang yang baru terbentuk itu ke dalam lingkungan sirkulasi sebagai suatu alat pembelian.

Satu-satunya hal yang dipersyaratkan di sini ialah bahwa kuantitas uang yang ada di negeri itu (kecepatan sirkulasi dsb. dianggap sebagai konstan) cukup bagi sirkulasi aktif maupun bagi penimbunan-penimbunan cadangan—yaitu, kondisi yang sama yang, sebagaimana sudah kita ketahui sebelumnya, harus dipenuhi untuk sirkulasi barang-dagangan sederhana. Justru fungsi penimbunan-penimbunan itu di sini berbeda. Kuantitas uang yang ada harus juga lebih besar, (1) karena, dalam hal produksi kapitalis, semua produk (dengan pengecualian logam mulia yang baru diproduksi dan beberapa produk yang dipakai oleh para produsennya sendiri) telah diproduksi sebagai barang-dagangan, dan oleh karena itu harus menjalani suatu metamorfosis menjadi uang; (2) karena massa kapital barang-dagangan dan nilainya tidak hanya secara mutlak lebih besar atas dasar kapitalis, tetapi berkembang dengan kecepatan yang tidak bisa dibandingkan; (3) karena kapital variabel yang harus dikonversi menjadi kapital uang jauh lebih luas lagi; dan (4) karena, dengan meluasnya produksi, pembentukan kapital uang baru mengikuti perluasan ini, dan dengan begitu bahan untuk bentuk penimbunannya harus juga hadir. Jika ini secara mutlak benar bagi tahap dini dari produksi kapitalis, di mana sistem perkreditan dibarengi oleh suatu sirkulasi yang secara dominan bersifat metalik, maka adalah sama benarnya bagi tahap paling berkembang dari sistem perkreditan, yang masih mempunyai sirkulasi metalik sebagai dasarnya. Sebaliknya, produksi tambahan logam-logam mulia, apakah dengannya menjadikannya berlimpah atau langka, kini dapat mempunyai suatu pengaruh yang mengganggu atas harga barang-dagangan, tidak hanya dalam jangka panjang, melainkan juga di dalam periode-periode yang sangat singkat; di lain pihak, seluruh mekanisme perkreditan harus terus-menerus terlibat di dalam membatasi sirkulasi sesungguhnya dari logam dengan segala jenis operasi, metode, peralatan teknik, hingga apa yang secara relatif suatu minimum yang terus berkurang—sekali pun ini juga meningkatkan dalam perbandingan yang sama sifat artifisial dari seluruh permesinan dan kemungkinan-kemungkinan terganggunya proses normalnya.

Berbagai *B* (departemen I) yang sebenarnya kapital uang barunya masuk ke dalam operasi aktif dapat satu-sama-lain secara timbal-balik membeli produk-

produk mereka (bagian-bagian dari produk surplus mereka), dan satu-sama-lain secara timbal-balik menjual. Hingga batas ini, uang yang dikeluarkan di muka untuk sirkulasi produk surplus itu mengalir kembali pada para *B* yang berbeda-beda itu –dalam proses kejadian yang wajar– dalam batas yang sama yang dengannya mereka mengeluarkan ini di muka untuk sirkulasi barang-dagangan mereka masing-masing. Jika uang itu beredar sebagai suatu alat pembayaran, maka hanya terdapat neraca-neraca yang harus diselesaikan, sejauh penjualan-penjualan dan pembelian-pembelian timbal-balik itu tidak satu-sama-lain saling-menutupi. Namun, di atas segalanya adalah penting untuk mulai dengan mengasumsikan sirkulasi logam dalam bentuk aslinya yang paling sederhana, karena dengan cara ini mengalir atau mengalirnya-kembali, penyelesaian neraca-neraca, singkatnya semua aspek yang muncul di dalam sistem perkreditan sebagai proses-proses yang diatur secara sadar, menyajikan diri mereka sebagai keberadaan secara independen dari sistem perkreditan, dan soalnya muncul dalam bentuknya yang spontan, dan bukan dalam bentuk refleksi berikutnya.

*(c) Kapital Variabel Tambahan.*

Karena hingga sejauh ini kita hanya membahas kapital konstan tambahan, kita kini harus ganti membahas kapital variabel tambahan.

Dalam buku I, kita telah menjelaskan secara panjang-lebar bagaimana, atas dasar produksi kapitalis, tenaga-kerja selalu tersedia, dan bagaimana, jika perlu, lebih banyak kerja dapat ditarik tanpa suatu peningkatan dalam jumlah pekerja yang dipekerjakan, atau massa tenaga-kerja itu. Kita tidak perlu lebih mendalami lagi di sini, oleh karena itu, melainkan dapat dengan sederhana mengasumsikan bahwa bagian dari kapital uang yang baru dibentuk yang dapat dikonversi menjadi kapital variabel selalu menemukan tersedianya tenaga-kerja yang ke dalamnya ia harus di transformasi. Kita juga telah membahas dalam Buku I bagaimana suatu kapital tertentu dapat di dalam batas-batas tertentu meluaskan skala produksinya tanpa akumulasi. Namun, yang kita bahas sekarang adalah akumulasi kapitalis dalam arti khusus, di mana perluasan produksi dikondisikan oleh transformasi nilai-lebih menjadi kapital tambahan, dan pula oleh dasar produksi kapital yang diperluas.

Produsen emas dapat mengakumulasi suatu bagian dari nilai-lebih emasnya sebagai kapital uang yang sebenarnya; begitu ia mencapai tingkat yang diperlukan, ia dapat mengubahnya secara langsung menjadi kapital variabel baru, dan dengan cara yang sama mengubahnya menjadi unsur-unsur kapital konstan. Namun, dalam kasus tersebut terakhir, ia harus mendapatkan unsur-unsur material dari kapital konstannya itu tersedia; entah, sebagaimana yang telah



diasumsikan dalam penyajian kita di muka, masing-masing produsen bekerja untuk mengisi persediaannya dan kemudian membawa barang-dagangannya yang sudah jadi ke pasar, atau apakah ia semata-mata bekerja menurut pesanan. Perluasan produksi yang sesungguhnya, yaitu produk surplus, dipersyaratkan dalam kedua kasus itu, sekali sebagai benar-benar ada, kali lainnya sebagai yang sebenarnya ada, yang dapat ditawarkan.

## 2. AKUMULASI DALAM DEPARTEMEN II

Kita hingga kini telah mengasumsikan bahwa  $A$ ,  $A'$ ,  $A''$  (departemen I) menjual produk-produk surplus mereka kepada  $B$ ,  $B'$ ,  $B''$ , dst. yang termasuk dalam departemen I yang sama. Namun katakan bahwa  $A$  (departemen I) mengubah produk surplusnya menjadi uang dengan menjualnya pada seorang  $B$  yang termasuk pada departemen II. Ini hanya dapat terjadi jika  $A$  (I), setelah ia menjual alat-alat produksi kepada  $B$  (II), selanjutnya tidak membeli kebutuhan konsumsi; yaitu hanya dengan satu penjualan unilateral di pihaknya. Nah, sejauh konversi kembali dari  $II_c$  dari bentuk kapital barang-dagangan menjadi bentuk alami dari kapital produktif konstan menyangkut tidak hanya pertukaran dari  $I_s$ , melainkan juga dari sedikitnya satu bagian dari  $I_s$ , untuk bagian dari  $II_c$ , maka  $II_c$  yang berada di dalam bentuk kebutuhan konsumsi –sedangkan  $A$  kini merealisasikan  $I_s$ -nya dalam uang dengan suatu cara yang tidak melibatkan pertukaran ini, tetapi  $A$  kita gantinya itu lebih suka menarik dari sirkulasi uang yang diterima dari departemen II dengan penjualan  $I_s$ -nya, dari menukarkannya dalam pembelian bahan kebutuhan konsumsi  $II_c$ —sekali pun kemudian pembentukan yang sebenarnya kapital uang tambahan terjadi di pihak  $A$ , di lain sisi suatu bagian setara dari kapital konstan  $B$  (II) dibekukan dalam bentuk kapital barang-dagangan, yang tidak dapat dikonversi ke dalam bentuk alami dari kapital konstan, yang produktif. Dengan kata lain, satu bagian dari barang-dagangan  $B$  (II), dan pada penglihatan pertama suatu bagian tanpa menjual yang ia tidak dapat sepenuhnya mentransformasi-kembali kapital konstannya ke dalam bentuknya yang produktif, telah menjadi tidak dapat dijual; maka dalam hal ini terdapat over-produksi, yang juga menghalangi reproduksi  $B$  (II)—bahkan dalam skala yang sama.

Oleh karena itu, dalam hal ini, sekali pun yang sebenarnya kapital uang tambahan di pihak  $A$  (I) adalah bentuk yang direalisasikan dari produk surplus (nilai-lebih), produk surplus (nilai-lebih) dipandang sebagaimana adanya di sini adalah suatu gejala dari reproduksi sederhana, dan belum reproduksi dalam suatu skala yang diperluas.  $I_{(v+s)}$ , sekurang-kurangnya sebagian dari  $s$  termasuk di sini, pada akhirnya harus ditukarkan dengan  $II_c$ , sehingga reproduksi dari  $II_c$  dapat

berlangsung pada skala yang sama.  $A$  (I), dengan menjual produk surplusnya kepada  $B$  (II), telah menawarkan yang tersebut belakangan dengan suatu bagian bersesuaian dari kapital konstan dalam bentuk alami, tetapi pada waktu bersamaan menjadikan suatu bagian setara dari nilai barang-dagangan  $B$  (II) tidak dapat dijual. Jika kita memperhatikan total reproduksi sosial—yang mencakup kaum kapitalis I maupun kaum kapitalis II—maka transformasi dari produk surplus  $A$  (I) menjadi yang sebenarnya kapital uang menyatakan tidak-dapat-ditransformasikannya kembali suatu bagian dari kapital barang-dagangan yang setara dengan ini dalam nilai menjadi kapital (konstan) produktif; yaitu bukan yang sebenarnya produksi pada suatu skala yang diperluas, melainkan lebih suatu pembatasan reproduksi sederhana, yaitu suatu defisit dalam reproduksi sederhana. Karena pembentukan dan penjualan produk surplus  $A$  (I) itu sendiri adalah gejala-gejala normal dari reproduksi sederhana, kita dapatkan di sini, bahkan atas dasar reproduksi sederhana, gejala-gejala berikut ini yang satu-sama-lain saling mengondisikan: pembentukan yang sebenarnya kapital uang tambahan dalam departemen I (karena itu hipo-konsumsi dari sudut-pandang departemen II); penumpukan persediaan barang-dagangan dalam departemen II yang tidak dapat ditransformasi kembali menjadi kapital produktif (yaitu over-produksi relatif dalam departemen II); kapital uang surplus dalam departemen I dan suatu defisit dalam reproduksi di departemen II.

Tanpa menunda-nunda lagi mengenai masalah ini, kita hanya mencatat bahwa telah diandaikan di dalam penyajian kita mengenai reproduksi sederhana bahwa seluruh nilai-lebih dalam departemen-departemen I dan II telah digunakan sebagai pendapatan. Namun, sesungguhnya satu bagian dari nilai-lebih telah digunakan sebagai pendapatan, dan suatu bagian lain ditransformasi menjadi kapital. Hanya dengan prasyarat ini sesungguhnya terjadi akumulasi itu. Tetapi ide bahwa akumulasi dicapai dengan mengorbankan konsumsi—dipandang dengan cara umum ini—adalah sebuah ilusi yang berkontradiksi dengan hakekat produksi kapitalis, sejauh ia mengasumsikan bahwa tujuan dan daya pendorongnya ini adalah konsumsi, dan bukan menyambar nilai-lebih dan kapitalisasinya, yaitu akumulasi.

\*

Mari kita sekarang agak lebih cermat membahas akumulasi dalam departemen II.

Masalah pertama dalam hubungan dengan II<sub>c</sub>, yaitu transformasinya kembali dari suatu komponen kapital barang-dagangan II menjadi bentuk alami dari kapital konstan departemen II, menyangkut reproduksi sederhana. Mari kita pakai skema

kita terdahulu:

$$(1.00_v + 1.000_s) I \text{ dipertukarkan untuk } 2.000 II_c.$$

Jika separuh dari produk surplus dari departemen I, yaitu  $\frac{1.000_s}{2}$  atau

$500_s$  kini dimasukkan ke dalam departemen I sebagai kapital konstan, maka bagian produk surplus yang dipertahankan dalam departemen I tidak dapat menggantikan bagian apa pun dari  $II_c$ . Gantinya dikonversi menjadi kebutuhan konsumsi (dan dalam seksi sirkulasi antara departemen-departemen I dan II ini terdapat saling pertukaran sejati, yaitu suatu pergantian tempat bilateral oleh barang-dagangan, yang berbeda dari penggantian  $1.000 II_c$  oleh  $1.000 I_v$ , yang dimediasi oleh kaum pekerja dalam departemen I), ia adalah untuk berfungsi sebagai alat-alat produksi tambahan dalam departemen I itu sendiri. Ia tidak dapat melakukan fungsi ini secara serempak di departemen I maupun departemen II. Si kapitalis tidak dapat mengeluarkan nilai produk surplusnya untuk bahan kebutuhan konsumsi, dan pada waktu bersamaan dirinya sendiri secara produktif mengonsumsi produk surplus itu, yaitu memasukkannya ke dalam kapital produktifnya. Demikian gantinya  $2.000 I_{(v+s)}$ , hanya  $1.500$ , yaitu  $(1.000_v + 500_s) I$  tersedia bagi konversi menjadi  $2.000 II_c$ ; dan demikian  $500 II_c$  dalam kenyataan tidak dapat ditransformasi dari bentuk barang-dagangannya menjadi kapital (konstan) II. Dengan demikian akan terdapat suatu over-produksi dalam departemen II, bersesuaian dalam nilai justru dengan perluasan produksi yang terjadi dalam departemen I. Over-produksi dalam departemen II dalam kenyataan mungkin bereaksi terlalu kuat atas departemen II sehingga bahkan mengalirnya-kembali  $1.000$  yang dikeluarkan oleh kaum pekerja departemen II akan terjadi hanya secara parsial, sehingga  $1.000$  ini tidak akan kembali ke tangan kaum kapitalis departemen I dalam bentuk kapital uang variabel. Yang tersebut belakangan dengan demikian akan dihalangi bahkan dalam reproduksi mereka pada skala yang sama, dan dihalangi, selanjutnya, justru oleh usaha untuk memperluasnya. Juga harus disebutkan dalam hubungan ini bahwa semua yang telah terjadi dalam departemen I dalam kenyataan adalah semata-mata reproduksi, unsur-unsur itu sekedar dikelompokkan menjadi satu secara berbeda dari bagan di atas, bersesuaian dengan kebutuhan ekspansi masa mendatang, katakan dalam tahun mendatang.

Orang dapat berusaha menghindari kesulitan ini dengan cara berikut ini.  $500 II_c$  yang tergeletak (menganggur) dalam gudang-gudang kaum kapitalis, yang tidak dapat secara langsung dikonversi menjadi kapital produktif, sejauh ini dijauhkan menjadi over-produksi sehingga ia sebenarnya mewakili suatu unsur yang diharuskan dari reproduksi yang hingga kini telah kita abaikan. Kita telah

mengetahui bagaimana penumpukan yang terjadi di sejumlah titik, sehingga uang harus ditarik dari sirkulasi, sebagian untuk memungkinkan pembentukan kapital uang baru dalam departemen I itu sendiri, sebagian untuk mempertahankan nilai dari kapital tetap yang secara berangsur-angsur dikonsumsi, untuk sementara waktu, dalam bentuk uang. Tetapi karena dalam bagan ini semua uang dan semua barang-dagangan sejak awal secara khusus berada dalam tangan kaum kapitalis I dan II, dan tiada terdapat keterlibatan para saudagar maupun pedagang-uang, juga tiada para bankir maupun kelas-kelas yang semata-mata mengonsumsi dan tidak secara langsung terlibat dalam produksi barang-dagangan, berarti bahwa terus-menerus terbentuknya persediaan-persediaan barang-dagangan tidak bisa tidak ada, dalam tangan masing-masing produsen itu sendiri, untuk mempertahankan tetap berjalannya mesin reproduksi.  $500 II_c$  yang tergeletak dalam gudang-gudang kaum kapitalis departemen II (dengan demikian mewakili persediaan barang-dagangan berupa bahan kebutuhan konsumsi yang menjamin kesinambungan proses konsumsi yang bersangkutan dalam reproduksi, dan karena itu peralihan dari satu tahun ke tahun lain. Dana konsumsi yang masih berada dalam tangan para penjualnya, yang adalah juga para produsennya, tidak dapat tenggelam menjadi ketiadaan dalam tahun yang berjalan, untuk memulai kembali dari ketiadaan pada tahun berikutnya, apa pun yang lebih dari ini dapat terjadi dalam peralihan hari ke hari. Karena harus terdapat suatu pembentukan baru secara tetap dari persediaan-persediaan barang-dagangan ini, bahkan jika mereka berganti dalam isinya, para produsen kapitalis kita dalam departemen II harus mempunyai suatu kapital uang cadangan yang memungkinkan mereka meneruskan proses produksi mereka sekali pun satu bagian dari kapital produktif mereka untuk sementara waktu terbekukan dalam bentuk barang-dagangan. Asumsi kita adalah bahwa kaum kapitalis ini memadukan seluruh bisnis perdagangan dengan bisnis produksi. Oleh karena itu dalam persediaan mereka harus mempunyai kapital uang tambahan yang berada dalam tangan kaum saudagar begitu fungsi-fungsi individual dari proses reproduksi dijadikan fungsi-fungsi yang berdiri sendiri dari berbagai jenis kapitalis.

(1) Keberatan dapat diajukan bahwa pembentukan persediaan ini dan kebutuhan atasnya berlaku bagi semua kaum kapitalis, dalam kedua departemen itu. Dipandang semata-mata sebagai penjual-penjual barang-dagangan, mereka ini hanya dibedakan oleh berbagai jenis barang-dagangan yang mereka jual. Suatu persediaan barang-dagangan dalam departemen II berarti suatu persediaan sebelumnya dari barang-dagangan dalam departemen I. Jika kita mengabaikan persediaan ini pada satu sisi, kita harus juga mengabaikannya pada sisi lainnya. Tetapi jika kita memasukkan kedua sisi itu dalam pertimbangan kita, masalahnya sama sekali tidak berubah. (2) Tepat sebagaimana tahun yang sedang berjalan

berakhir pada sisi departemen II dengan suatu persediaan barang-dagangan untuk tahun berikutnya, demikian ia memulai dengan suatu persediaan barang-dagangan pada sisi yang sama yang tersisa dari tahun sebelumnya. Di dalam menganalisis reproduksi setahun –yang direduksi pada ungkapannya yang paling abstrak– kita dengan demikian harus membatalkan persediaan pada kedua sisi. Jika kita membiarkan tahun bersangkutan dengan seluruh produksinya, dan dengan demikian juga yang ditransfernya sebagai suatu persediaan barang-dagangan ke tahun berikutnya, kita harus mengurangi darinya di sisi lain persediaan barang-dagangan yang ia terima dari tahun sebelumnya, dan dengan demikian kita mendapatkan seluruh produk dari satu tahun rata-rata sebagai obyek analisis kita. (3) Kenyataan sederhana bahwa kita tidak berjumpa dengan kesulitan yang kini harus atasi dalam membahas reproduksi sederhana menunjukkan bahwa kita di sini menghadapi suatu gejala khusus yang disebabkan semata-mata oleh pengaturan yang berbeda dari unsur-unsur departemen I (sejauh yang bersangkutan dengan reproduksi), suatu pengaturan yang tanpanya sama sekali tidak akan ada reproduksi pada suatu skala yang diperluas.

### 3. PENYAJIAN AKUMULASI SKEMATIK

Kita kini akan membahas reproduksi menurut bagan berikut ini:

$$\text{Skema (a):} \quad \text{I. } 4.000_c + 1.000_v + 1.000_s = 6.000$$

$$\text{Total} = 8.252$$

$$\text{II. } 1.500_c + 376_v + 376_s = 2.252$$

Akan segera terlihat bahwa seluruh jumlah dari produk masyarakat setahun, 8.252, adalah lebih kecil dari dalam bagan asli kita, di mana ia adalah 9.000.

Kita dapat juga mengambil suatu jumlah yang jauh lebih besar, mengkalikannya dengan sepuluh, misalnya, dengan segala perbedaan yang timbul karenanya. Sebab mengapa suatu jumlah yang lebih kecil dipilih dari dalam bagan sebelumnya adalah justru untuk menarik perhatian pada kenyataan bahwa reproduksi dalam suatu skala yang diperluas (yang dipahami di sini semata-mata sebagai produksi yang dijalankan dengan suatu investasi modal yang lebih besar) tidak ada sangkut paut sedikit pun dengan ukuran mutlak produk itu, bahwa untuk suatu volume barang-dagangan tertentu ia semata-mata mengandaikan suatu pengaturan yang berbeda atau suatu penentuan (determinasi) berbeda dari fungsi-fungsi berbagai unsur dari produk tertentu itu, dan dengan demikian dalam instansi pertama semata-mata hanya reproduksi sederhana, sejauh nilainya. Bukan kuantitasnya, melainkan sifat kualitatif dari unsur-unsur tertentu dari reproduksi sederhana itu yang berubah, dan perubahan ini adalah prasyarat material bagi reproduksi yang dihasilkan dalam suatu skala yang diperluas.<sup>50</sup>

Secara bergantian kita dapat mengambil suatu badan yang berbeda, dengan perbandingan-perbandingan yang berbeda antara kapital variabel dan kapital konstan, seperti misalnya:

$$\text{Skema (b):} \quad \text{I. } 4.000 I_c + 875 I_v + 875 I_s = 5.750$$

$$\text{Total} = 8.252.$$

$$\text{II. } 1.750 I_c + 376 I_v + 376 I_s = 2.502$$

Dengan cara ini ia akan diatur untuk reproduksi dalam skala yang sama, dengan nilai-lebih dikeluarkan sepenuhnya sebagai pendapatan dan tidak diakumulasi. Dalam kedua kasus (*a*) dan (*b*) kita mendapatkan suatu produk setahun dari nilai yang sama, semata-mata bahwa dalam kasus (*b*) terdapat suatu pengaturan fungsional dari unsur-unsurnya sedemikian rupa hingga reproduksi dimulai lagi dalam skala yang sama, sedangkan dalam kasus (*a*) ini merupakan dasar material bagi reproduksi dalam suatu skala yang diperluas. Dalam kasus (*b*), khususnya,  $(875 I_v + 875 I_s)I = 1.750 I_{(v+s)}$  ditukar tanpa suatu surplus untuk  $1.750 I_c$ , sedangkan dalam kasus (*a*)  $(1.000 I_c + 1.000 I_s)I = 2.000 I_{(v+s)}$  menyisakan, jika ditukarkan untuk  $1.500 I_c$ , suatu surplus  $500 I_s$  untuk akumulasi dalam departemen I.

Kita sekarang harus menganalisis skema (*a*) secara lebih cermat. Mari kita mengandaikan bahwa dalam departemen I maupun departemen II separuh nilai-lebih, gantinya dikeluarkan sebagai pendapatan, diakumulasi, yaitu ditransformasi menjadi unsur-unsur kapital tambahan. Karena separuh dari  $1.000 I_s = 500$  diakumulasi dalam satu atau lain bentuk, untuk diinvestasikan sebagai kapital uang tambahan, yaitu ditransformasi menjadi kapital produktif tambahan, berarti bahwa hanya  $(1.000 I_v + 500 I_s)I$  dikeluarkan sebagai pendapatan. Karena itu ukuran wajar dari  $I_c$  kini adalah hanya 1.500. Pertukaran antara  $1.500 I_{(v+s)}$  dan  $1.500 I_c$  tidak memerlukan pemeriksaan lebih lanjut, karena ia sudah disajikan sebagai suatu proses reproduksi sederhana; tepat sama sedikitnya  $4.000 I_c$  masuk dalam perhitungan, karena pengaturannya-kembali untuk reproduksi yang dimulai lagi (yang berlangsung kali ini dalam suatu skala yang diperluas) adalah secara serupa dijelaskan sebagai suatu proses dari reproduksi sederhana.

Karena itu, semua yang tersisa di sini untuk diperiksa adalah  $500 I_s$  dan  $(376 I_v + 376 I_s)I$ , yang melibatkan hubungan internal dalam kedua departemen itu maupun gerakan di antara mereka. Karena telah diasumsikan bahwa dalam departemen II, juga, separuh dari nilai-lebih harus diakumulasi, maka berarti bahwa 188 di sini harus ditransformasi menjadi kapital, seperempat dari ini atau 47 menjadi kapital variabel, katakan 48 untuk mendapatkan suatu angka yang bulat, menyisakan 140 untuk ditransformasi menjadi kapital konstan.

Di sini kita kembali menghadapi suatu masalah baru, yang keberadaannya itu sendiri harus tampil luar-biasa bagi pandangan yang berlaku bahwa barang-

dagangan dari satu jenis biasanya ditukarkan untuk barang-dagangan dari suatu jenis lain, *ditto* barang-dagangan untuk uang dan uang yang sama sekali lagi untuk barang-dagangan dari suatu jenis yang berbeda.  $140 I_s$  itu dapat ditransformasi menjadi kapital produktif hanya dengan digantikan oleh suatu bagian dari barang-dagangan  $I_s$  hingga nilai yang sama. Sudah dengan sendirinya bahwa bagian dari  $I_s$  yang harus ditukarkan untuk  $II_s$  harus terdiri atas alat-alat produksi, yang dapat masuk ke dalam produksi kedua departemen itu ataupun secara eksklusif ke dalam yang dari departemen II. Pertukaran ini hanya dapat terjadi dengan suatu pembelian unilateral pada pihak departemen II, karena produk surplus  $500 I_s$ , yang masih harus diperhitungkan, dimaksud untuk berfungsi bagi akumulasi dalam departemen I, dan karena itu tidak dapat ditukarkan untuk barang-dagangan II. Dengan kata lain, departemen I tidak dapat sekaligus mengakumulasi dan mengonsumsi produk surplus itu. Oleh karena itu departemen II harus membeli  $140 I_s$  dengan tunai, tanpa uang ini mengalir kembali kepadanya dengan penjualan berikutnya dari barang-dagangannya pada departemen I. Dan ini selanjutnya merupakan suatu proses tetap dan berulang bagi setiap produksi baru setahun, sejauh ini merupakan reproduksi dalam suatu skala yang diperluas. Lalu, di manakah dalam departemen II itu adanya sumber uang untuk ini?

Departemen II tampaknya, sebaliknya, suatu lapangan yang sepenuhnya tidak menguntungkan bagi pembentukan kapital uang baru yang membarengi akumulasi sesungguhnya dan merupakan suatu kondisi keharusan baginya di dalam kasus produksi kapitalis, di mana akumulasi ini secara sungguh-sungguh menyajikan dirinya pada awalnya sebagai penimbunan semata-mata.

Kita mendapatkan, sebagai awalnya,  $376 II_s$ ; kapital uang  $376$  yang dikeluarkan di muka untuk tenaga-kerja, selalu kembali pada kaum kapitalis departemen II sebagai kapital variabel dalam bentuk uang, dengan pembelian barang-dagangan departemen II. Selalu diulanginya penyingkiran dari dan kembalinya pada titik-pangkal –saku si kapitalis– ini sama sekali tidak meningkatkan jumlah uang yang memutar sirkuit ini. Maka ini bukan suatu sumber dari akumulasi moneter; juga uang ini tidak dapat ditarik dari peredaran ini dan ditimbun untuk membentuk yang sebenarnya kapital uang baru.

Tetapi, tunggu dulu! Apakah di sini tidak dapat diperoleh sedikit laba?

Kita jangan lupa bahwa departemen II mempunyai kelebihan atas departemen I karena para pekerja yang dipekerjakannya harus membeli kembali darinya barang-dagangan yang telah mereka sendiri produksi. Departemen II tidak hanya pembeli tenaga-kerja, melainkan sekaligus penjual barang-dagangan pada para pemilik tenaga-kerja yang dipekerjakannya. Departemen II, oleh karena itu, dapat:

(1) (dan ia mempunyai kesamaan ini dengan kaum kapitalis dalam departemen

1) turunkan saja upah di bawah tingkat rata-rata yang wajar. Dengan cara ini, sebagian dari uang yang berfungsi sebagai bentuk uang dari kapital variabel dibebaskan, dan ini dapat, jika proses itu diulangi secara terus-menerus, menjadi suatu sumber wajar dari pembentukan timbunan, dan oleh karena itu juga dari pembentukan yang sebenarnya adalah kapital uang tambahan dalam departemen II. Sudah tentu di sini kita tidak merujuk pada suatu penipuan sewaktu-waktu, melainkan lebih pada suatu proses wajar dari pembentukan kapital. Namun, jangan dilupakan bahwa upah wajar yang sungguh-sungguh dibayarkan (dan yang menentukan ukuran kapital variabel, dengan hal-hal lain tetap sama) sama sekali dibayarkan dari iktikad baik kaum kapitalis, melainkan yang harus dibayar dalam kondisi-kondisi tertentu itu. Dengan begitu cara penjelasan ini dibuang. Jika kita ambil 350<sub>v</sub>, sebagai kapital variabel yang dikeluarkan oleh departemen II, kita tidak dapat secara tiba-tiba menyisipkan hipotesis bahwa departemen II hanya mengeluarkan di muka 350<sub>v</sub>, dan bukan 376<sub>v</sub>, semata-mata untuk memecahkan masalah baru yang baru saja timbul.

(2). Sebaliknya, namun, departemen II, dipandang sebagai suatu totalitas, mempunyai kelebihan atas departemen I, sebagaimana sudah kita katakan, bahwa ia tidak hanya membeli tenaga-kerja tetapi menjual-kembali barang-dagangannya pada para pekerjanya sendiri. Mengenai bagaimana kenyataan ini dapat dieksploitasi, terdapat data yang paling nyata di setiap negeri industri. Bahkan jika upah normal dibayar secara nominal, sebagian darinya di dalam kenyataan sesungguhnya dapat diserobot kembali tanpa suatu setara yang bersesuaian, dengan kata lain dicuri; ini sebagian dicapai dengan jalan sistem *truck*,<sup>51</sup> dan sebagian dengan pemalsuan media yang beredar (bahkan jika mungkin dengan satu cara yang menghindari undang-undang). Ini yang terjadi di Inggris dan di Amerika Serikat, misalnya. (Kesempatan itu harus dimanfaatkan untuk seberapa jauh memperluas akan hal ini dengan beberapa contoh yang bagus.) Namun ini adalah operasi yang sama seperti dalam kasus (1), hanya terselubung dan dilaksanakan dengan suatu cara berliku-liku. Oleh karena itu ia harus ditolak di sini tepat seperti kasus yang terdahulu. Yang kita bicarakan di sini adalah upah sesungguhnya, bukan yang dibayar secara nominal.

Kita melihat di sini bahwa dalam suatu analisis obyektif mengenai mekanisme kapitalis, beberapa cacat yang masih melekat padanya, dan dengan keuletan luar-biasa, tidak dapat digunakan sebagai dalih untuk menghindari kesulitan-kesulitan teori. Namun, betapa pun aneh tampaknya, mayoritas terbesar dari para pengritikku yang burjuis itu mengeluh bahwa aku telah berbuat tidakadil pada si kapitalis itu dengan mengasumsikan –dalam Buku I *Capital*, misalnya– bahwa ia membayar nilai sesungguhnya dari tenaga-kerja, yang dalam kebanyakan kasus tidak dilakukannya! (Di sini aku dapat mengutip Schäffle<sup>52</sup>



dengan keluhuran-budi yang dijulukkannya pada diriku.)

376  $II_c$  itu, oleh karena itu, tidak membawa diri kita selangkah pun lebih dekat pada tujuan yang telah kita sebutkan.

Namun, 376  $II_s$  itu tampak berdiri dalam suatu posisi yang bahkan lebih meragukan lagi. Di sini hanya kaum kapitalis di dalam departemen yang sama yang satu-sama-lain saling berhadapan, saling menjual dan saling membeli bahan kebutuhan konsumsi yang telah mereka produksi. Uang yang diperlukan untuk pertukaran ini hanya berfungsi sebagai suatu alat sirkulasi, dan di dalam proses normal ia harus mengalir kembali pada pihak-pihak yang bersangkutan di dalam derajat yang sama yang kepadanya mula-mula mengeluarkannya pada sirkulasi, sehingga ia dapat menempuh kembali jalan yang sama.

Penarikan uang ini dari sirkulasi untuk pembentukan yang sebenarnya kapital uang tambahan dalam departemen II mungkin menipu pihak-pihak yang lain dan merampok mereka dari uang mereka. Sebagaimana kita ketahui, tiada perluasan pendahuluan dari medium dalam sirkulasi diperlukan untuk pembentukan kapital uang baru; segala yang diperlukan ialah menarik kembali uang pada titik-titik tertentu dan menyimpannya sebagai suatu timbunan. Kenyataan bahwa uang itu dapat dicuri dan bahwa pembentukan kapital uang tambahan oleh satu seksi dari kaum kapitalis dalam departemen II oleh karena itu dapat dipadukan dengan suatu kehilangan uang secara positif oleh suatu seksi lain, sama sekali tidak mempunyai pengaruh apa pun atas masalah itu. Seksi yang diperdaya dari kaum kapitalis dari departemen II harus hidup kurang bermewah-mewah, tetapi hanya itu saja yang diperlukan.

Secara bergantian, satu bagian dari II, yang mewakili bahan kebutuhan hidup yang diperlukan secara langsung ditransformasi menjadi kapital variabel baru dalam departemen II. Bagaimana ini terjadi akan diselidiki pada akhir bab ini (seksi 4).

### (a) *Contoh Pertama*

#### (A) *Skema reproduksi sederhana*

$$I. 4.000_c + 1.000_v + 1.000_s = 6.000$$

$$\text{Total} = 9.000$$

$$II. 2.000_c + 500_v + 500_s = 3.000$$

#### (B) *Skema awal untuk reproduksi dalam suatu skala yang diperluas*

$$I. 4.000_c + 1.000_v + 1.000_s = 6.000$$

$$\text{Total} = 9.000$$

$$II. 1.500_c + 750_v + 750_s = 3.000$$

Jika kita mengasumsikan bahwa dalam skema (B) separuh dari nilai-lebih dalam departemen I diakumulasi, yaitu 500, maka kita pertama sekali

mendapatkan  $(1.000_v + 500_s)I$  atau  $1.500 I_{(v+s)}$  untuk digantikan oleh  $1.500 II_c$ ; maka tersisa dalam departemen I,  $4.000_c + 500_s$ , yang tersebut belakangan harus diakumulasi. Penggantian  $(1.000_v + 500_s)I$  dengan  $1.500 II_c$  merupakan suatu proses reproduksi sederhana dan sudah diperiksa dalam hubungan dengan yang tersebut belakangan.

Mari kita mengasumsikan bahwa 400 dari 500  $I_s$  yang harus diakumulasi harus ditransformasi menjadi kapital konstan, dan 100 menjadi kapital variabel. Pertukaran di dalam departemen I dari 400  $I_s$  yang harus di kapitalisasi sudah dijelaskan; sehingga ini dapat digabungkan pada  $I_c$  tanpa banyak masalah, dan kemudian kita mendapatkan kapitalisasi berikut ini untuk departemen I:

$$I. 4.400_c + 1.100_v \text{ [dalam uang]} + 100_s \text{ (untuk dikonversi menjadi } 100_v\text{)}.$$

Departemen II, sendiri, membeli dari departemen I, untuk maksud akumulasi, 100  $I_s$  (berada dalam alat-alat produksi), yang kini merupakan kapital konstan tambahan untuk departemen II, sedangkan 100 berupa uang yang dibayarkan untuknya telah ditransformasi menjadi bentuk uang kapital variabel tambahan dari departemen I. Kita kemudian mendapatkan, untuk departemen I, suatu kapital sebesar  $4.400_c + 1.100_v$  (yang tersebut belakangan berupa uang) = 5.500.

Departemen II kini mempunyai 1.600  $I_c$  dalam kapital konstan; 50  $I_c$  lagi harus ditambahkan untuk pembelian tenaga-kerja baru untuk menggarap ini, dan dengan demikian kapital variabelnya berkembang dari 750 menjadi 800. Perluasan kapital konstan maupun kapital variabel dari departemen II dipenuhi dari nilai-lebihnya sendiri; dari 750  $II_s$  itu, oleh karena itu, hanya tersisa 600  $s$  sebagai suatu dana konsumsi untuk kaum kapitalis departemen II, yang produk setahunnya kini didistribusikan sebagai berikut:

$$II. 1.600_c + 800_v + 600_s \text{ (dana konsumsi [kaum kapitalis])} \\ = 3.000.$$

150  $s$  yang diproduksi dalam bahan kebutuhan konsumsi yang telah dikonversi di sini menjadi  $(100_c + 50_v)II$  sepenuhnya masuk ke dalam konsumsi kaum pekerja dalam bentuknya yang alami; 100 dikonsumsi oleh kaum pekerja dalam departemen I ( $100 I_v$ ) dan 50 oleh kaum pekerja dalam departemen II ( $50 II_v$ ), sebagaimana yang diuraikan di atas. Sesungguhnya bagian dari nilai-lebih yang harus direproduksi dalam bentuk bahan konsumsi yang diperlukan dalam departemen II adalah 100 kali lebih besar manakala seluruh produknya diproduksi di dalam bentuk yang diperlukan untuk akumulasi. Manakala reproduksi dalam suatu skala yang diperluas dimulai, maka 100 kapital uang variabel tambahan dari departemen I mengalir kembali pada departemen II melalui tangan-tangan kelas pekerja departemen I; departemen II pada gilirannya memindahkan 100  $s$  pada departemen I berupa suatu persediaan barang-dagangan, dan pada waktu bersamaan 50 berupa suatu persediaan barang-dagangan kepada kelas

pekerjanya sendiri.

Penataan itu sebagaimana telah berubah untuk tujuan akumulasi kini berada dalam keadaan sebagai berikut:

$$\text{I. } 4.400_c + 1.100_v + 500 \\ \text{dana konsumsi [kaum kapitalis]} = 6.000$$

$$\text{II. } 1.600_c + 800_v + 600 \\ \text{dana konsumsi [kaum kapitalis]} = 3.000$$

$$\text{total} = 9.000 \text{ seperti di atas}$$

Kapital di dalamnya adalah:

$$\text{I. } 4.400_c + 1.100_v \text{ (uang)} = 5.500 \\ = 7.900$$

$$\text{II. } 1.600_c + 800_v \text{ (uang)} = 2.400$$

sedangkan produksi dimulai dengan:

$$\text{I. } 4.000_c + 1.000_v = 5.000 \\ = 7.250.$$

$$\text{II. } 1.500_c + 750_v = 2.250$$

Jika akumulasi sesungguhnya kini berlangsung atas dasar ini, yaitu jika produksi sesungguhnya terjadi dengan kapital yang telah meningkat ini, maka kita mendapatkan pada akhir tahun berikutnya:

$$\text{I. } 4.400_c + 1.100_v + 1.100_s = 6.600 \\ = 9.800$$

$$\text{II. } 1.600_c + 800_v + 800_s = 3.200$$

Biar akumulasi kini berlanjut dalam departemen I dalam perbandingan yang sama; yaitu  $550_s$  digunakan sebagai pendapatan, dan  $550_s$  diakumulasi. Sebagai awal, maka,  $1.100_v$  digantikan oleh  $1.100 II_c$ , dan  $550 I_s$  masih akan direalisasikan dalam suatu jumlah barang-dagangan II yang setara; yaitu kesemuanya  $1.650 I_{(v+s)}$ . Tetapi kapital konstan dalam departemen II yang harus ditukarkan hanya  $1.600$ , sehingga  $50$  yang sisa harus ditambahkan dari  $800 II_s$ . Jika pada awalnya kita menyisakan uang itu di sini, maka hasil dari transaksi ini adalah:

$$\text{I. } 4.400_c + 550_s \text{ (untuk dikapitalisasi); maupun } 1.650_{(v+s)} \text{ dalam} \\ \text{dana konsumsi bagi kaum kapitalis dan kaum pekerja, yang} \\ \text{direalisasikan dalam barang-dagangan } II_c.$$

$$\text{II. } 1.650_c \text{ (dengan } 50 \text{ ditambahkan seperti di atas dari} \\ II_c) + 800_v + 750_s \text{ (dana konsumsi kaum kapitalis).}$$

Namun jika rasio sebelumnya dari  $v : c$  dalam departemen II tetap tidak berubah, maka suatu  $25_v$  lagi harus dikeluarkan untuk  $50_c$ ; ini harus diambil dari  $750_s$ ; hingga karena itu kita dapatkan:

$$\text{II. } 1.650_c + 825_v + 725_s.$$

Dalam departemen I,  $550_s$  harus dikapitalisasi; jika rasio yang sebelumnya tetap sama, maka  $440$  dari ini merupakan kapital konstan dan  $110$  kapital variabel.  $110$  ini pada akhirnya diperoleh dari  $725 II_s$ , sehingga bahan kebutuhan konsumsi hingga senilai  $110$  dikonsumsi oleh kaum pekerja dalam departemen I gantinya oleh kaum kapitalis dalam departemen II, yang tersebut terakhir itu dipaksa mengkapitalisasi  $110_s$  ini dan bukan mengonsumsinya. Ini menyisakan  $615 II_s$  kapital konstan tambahan dari  $725 II_s$ . Tetapi jika departemen II mentransformasi  $110$  ini menjadi kapital konstan tambahan, ia memerlukan suatu kapital variabel tambahan sebesar  $55$  lagi. Ini lagi-lagi harus datang dari nilai-lebihnya; dideduksi dari  $615 II_s$  itu ia menyisakan  $560$  untuk konsumsi kaum kapitalis dalam departemen II, dan kita dapatkan sekarang, setelah penyelesaian semua transfer sesungguhnya dan potensial, nilai kapital berikut ini:

$$I. (4.400_c + 440_c) + (1.100_v + 110_v) = 4.840_c + 1.210_v = 6.050$$

$$II. (1.600_c + 50_c + 110_c) + (800_v + 25_v + 55_v) \\ = 1.760_c + 880_v = 2.640; \\ \text{suatu total sebesar } 8.690.$$

Jika segala sesuatu harus berjalan normal, akumulasi dalam departemen II harus berlangsung lebih cepat dari dalam departemen I, karena bagian dari  $I_{(v+s)}$  yang harus ditukarkan dengan barang-dagangan  $II_c$  sebaliknya akan berkembang lebih cepat dari  $II_c$ , yang adalah hanya itu yang dapat ditukarkan dengannya.

Jika reproduksi berlanjut atas dasar ini, dan semua kondisi lain tetap sama, maka pada akhir tahun berikutnya akan mendapatkan:

$$I. 4.840_c + 1.210_v + 1.210_s = 7.260 \\ = 10.780$$

$$II. 1.760_c + 880_v + 880_s = 3.520$$

Jika nilai-lebih dibagi dalam rasio yang sama, maka departemen I mula-mula mempunyai  $1.210_v$  ditambah separuh dari  $s$ , =  $605$ , untuk digunakan sebagai pendapatan, suatu total sebesar  $1.815$ . Dana konsumsi ini adalah  $55$  lebih besar lagi dari  $II_c$ .  $55$  itu harus dideduksi dari  $880_s$  itu. Transformasi  $55 II_s$  menjadi  $I_c$  mengandaikan suatu deduksi lebih lanjut dari  $II_s$  untuk suatu kapital variabel yang bersesuaian sebesar  $27\frac{1}{2}$ ; masih tersisa  $797\frac{1}{2} II_s$  untuk dikonsumsi.

Kini terdapat  $605_s$  untuk dikapitalisasi dalam departemen I,  $484$  dari ini untuk konstan dan  $121$  untuk variabel; yang tersebut belakangan harus dideduksi dari  $II_s$ , yang masih  $797\frac{1}{2}$ , dengan menyisakan  $676\frac{1}{2}$ . Demikian departemen II mentransformasi suatu  $121$  lagi menjadi kapital konstan dan memerlukan untuk maksud ini suatu kapital variabel lagi sebesar  $60\frac{1}{2}$ ; ini secara serupa berasal dari  $676\frac{1}{2}$  itu, dengan meninggalkan  $616$  untuk konsumsi.

Maka kita dapatkan dalam (bentuk) kapital:

$$I. \text{Konstan } 4.840 + 484 = 5.324$$

Variabel  $1.210+121 = 1.331$ .

II. Konstan  $1.760+55+121 = 1.936$

Variabel  $880+27\frac{1}{2}+60\frac{1}{2} = 968$

Seluruhnya: I.  $5.324_c+1.331_v = 6.655$   
 $= 9.559;$

II.  $1.936_c+968_v = 2.904$

dan dalam produksi pada akhir tahun :

I.  $5.324_c+1.331_v+1.331_s = 7.986$   
 $= 11.858$

II.  $1.936_c+968_v+968_s = 3.872$

Mengulangi sirkulasi yang sama dan membulatkan semua pecahan itu, pada akhir tahun berikutnya mendapatkan suatu produk:

I.  $5.856_c+1.464_v+1.464_s = 8.784$   
 $= 13.043$

II.  $2.129_c+1.065_v+1.065_s = 4.259$

dan pada akhir tahun setelah tahun itu:

I.  $6.442_c+1.610_v+1.610_s = 9.662$   
 $= 14.348$

II.  $2.342_c+1.172_v+1.172_s = 4.686$

Dalam proses reproduksi lima tahun dalam suatu skala yang diperluas, seluruh kapital dari departemen-departemen I dan II telah naik dari  $5.500_c+1.750_v = 7.250$ , menjadi  $8.784_c+2.782_v = 11.566$  yaitu suatu rasio dari 100:160. Seluruh nilai-lebih aslinya adalah 1.750, ia kini 2.782. Nilai-lebih yang dikonsumsi aslinya 500 untuk departemen I dan 600 untuk departemen II, suatu total dari 1.100; dalam tahun terakhir ia adalah 732 untuk departemen I dan 745 untuk departemen II, seluruhnya 1.477. Dengan demikian ia telah berkembang dalam rasio 100:134.

### (b) Contoh Kedua

Mari kita sekarang ambil suatu produk setahun sebesar 9.000 yang seluruhnya berada sebagai kapital barang-dagangan dalam tangan kelas kapitalis industri, dalam suatu bentuk yang dengannya rasio umum rata-rata dari kapital variabel dengan kapital konstan (dalam kedua departemen itu) adalah 1:5. Ini sudah mengandaikan suatu perkembangan penting dari produksi kapitalis dan, sesuai dengan itu, dari produktivitas kerja masyarakat juga; suatu ekspansi di muka yang penting dari skala produksi itu; dan pada akhirnya suatu perkembangan dari semua keadaan yang memproduksi dalam kelas pekerja suatu kelebihan penduduk relatif.

Produk setahun kemudian akan terbagi sebagai berikut, setelah membulatkan pecahan-pecahan:<sup>53</sup>

$$\text{I. } 5.000_c + 1.000_v + 1.000_s = 7000 \\ = 9.000.$$

$$\text{II. } 1.430_c + 285_v + 285_s = 2.000$$

Mari kita sekali lagi menganggap bahwa kelas kapitalis dalam departemen I mengonsumsi separuh dari nilai-lebihnya, atau 500, dan mengakumulasikan separuh lainnya. Dalam kasus ini,  $(1.000_v + 500_s)I = 1.500$  akan perlu ditukarkan dengan  $1.500 II_c$ . Tetapi karena  $II_c$  di sini hanya 1.430, 70 nilai-lebih harus ditambahkan; dan ini, manakala dideduksi dari  $285 II_s$ , menyisakan  $215 II_s$ . Dengan demikian kita mendapatkan:

$$\text{I. } 5.000_c + 500_s \text{ (untuk dikapitalisasi)} + 1.500_{(v+s)} \text{ dalam dana} \\ \text{konsumsi untuk kaum kapitalis dan kaum pekerja.}$$

$$\text{II. } 1.430_c + 70_s \text{ (untuk dikapitalisasi)} + 285_v + 215_s.$$

Karena  $70 II_s$  secara langsung telah digabungkan di sini pada  $II_c$ , suatu kapital variabel sebesar  $70/5 = 14$  diperlukan untuk menggerakkan kapital konstan tambahan ini; 14 ini harus ke luar dari  $215 II_s$ , dengan menyisakan  $201 II_s$ , dan kita mendapatkan:

$$\text{II. } (1.430_c + 70_c) + (285_v + 14_v) + 202_s.$$

Pertukaran  $1.500 I_{(v+s)}$  terhadap  $1.500 II_c$  merupakan suatu proses dari reproduksi sederhana, dan tiada apa pun yang perlu dikatakan mengenainya. Sejauh masih terdapat beberapa kekhususan yang harus diperhatikan di sini, ini berasal dari kenyataan bahwa dengan mengakumulasi reproduksi,  $I_{(v+s)}$  tidak sekedar digantikan oleh  $II_c$  saja, melainkan lebih oleh  $II_c$  ditambah dengan sebagian dari  $II_s$ .

Terbukti sendiri bahwa, berdasarkan asumsi akumulasi,  $I_{(v+s)}$  adalah lebih besar dari  $II_c$ , dan tidak setara dengannya seperti dalam reproduksi sederhana; karena (1) departemen I memasukkan satu bagian dari produk surplusnya ke dalam kapital produktifnya sendiri dan mentransformasi limaperenam darinya menjadi kapital konstan, sehingga ia tidak dapat secara serempak menukarkan limaperenam ini dengan bahan kebutuhan konsumsi II; dan (2) departemen I harus menawarkan bahan untuk kapital konstan yang diperlukan untuk akumulasi di dalam departemen II dari produk surplusnya sendiri, tepat sebagaimana departemen II harus menawarkan departemen I dengan bahan untuk kapital variabel yang harus menggerakkan bagian dari produk surplusnya yang departemen I itu sendiri tawarkan sebagai kapital konstan tambahan. Kita mengetahui bahwa kapital variabel sesungguhnya terdiri atas tenaga-kerja, dan demikian pula karena itu kapital tambahan ini. Bukan kaum kapitalis dalam departemen I yang membeli atau menyimpan bahan kebutuhan hidup dari departemen II untuk tenaga-kerja tambahan yang mereka perlu pekerjaan, sebagaimana yang harus dilakukan oleh para pemilik-budak. Adalah kaum

pekerja sendiri yang berurusan dengan departemen II. Tetapi ini tidak menghalangi bahan kebutuhan konsumsi untuk tenaga-kerja tambahan itu dipandang oleh kaum kapitalis sebagai hanya sekian banyak alat produksi dan pemeliharaan bagi tenaga-kerja potensial tambahannya. Operasinya sendiri yang langsung, dalam kasus ini dari departemen I, semata-mata terdiri atas penyimpanan kapital uang baru yang diperlukan, yang diperlukan untuk pembelian tenaga-kerja tambahan. Begitu ia telah memasukkan tenaga-kerja ini, uang itu bagi kaum pekerja menjadi suatu alat pembelian barang-dagangan II, dan oleh karena itu bagi mereka bahan konsumsi itu harus tersedia.

\*

Sambil lalu, Mr. Kapitalis, maupun persnya, seringkali tidak puas dengan cara tenaga-kerja menggunakan uangnya, dan dengan barang-dagangan II yang ia realisasikan di dalamnya. Pada kesempatan ini ia berfilsafat, membesar secara budaya dan berfilantropi, seperti misalnya Mr. Drummond, Sekretaris Kedutaan-besar Inggris di Washington. *The Nation* memuat sebuah karangan menarik bulan Oktober 1879 yang lalu, di mana dikatakan, antara lain:

“Rakyat pekerja di dalam kebudayaan tidak mengimbangi pertumbuhan penemuan, dan mereka telah membiarkan segala sesuatu menyirami diri mereka yang dengannya mereka tidak mengetahui bagaimana menggunakannya, dan dengan demikian tidak membuat pasar baginya.” [Setiap kapitalis dengan sendirinya ingin si pekerja membeli barang-dagangan dirinya yang khusus.] “Tidak ada alasan mengapa si pekerja tidak menghasratkan sama banyaknya kenyamanan seperti si pejabat, pengacara, dan dokter, yang berpenghasilan sama besarnya dengan dirinya sendiri.” [Para pejabat, pengacara, dan dokter khusus ini jelas harus puas sekedar dengan menghasratkan banyak kenyamanan.] “Namun, ia tidak berbuat seperti itu. Masalahnya tetap, bagaimana mengangkatnya sebagai seorang konsumen dengan proses-proses rasional dan sehat, memang tidak mudah, karena ambisinya tidak melampaui suatu pengecilan jam-jam kerjanya, para demagog lebih menghasutnya pada hal ini dari pada mengangkat kondisinya dengan memperbaiki daya-daya mental dan moralnya.” (“*Report of H.M.’s Secretaries of Embassy and Legation on the Manufacturers, Commerce etc. of the Countries in which they reside*,” Part III, London, 1879, hal. 404).

Jam kerja yang panjang tampaknya menjadi rahasia dari “proses-proses rasional dan sehat” ini, yang harus mengangkat kondisi si pekerja dengan memperbaiki “daya-daya mental dan moralnya” dan menjadikannya seorang konsumen yang rasional. Agar menjadi seorang konsumen yang rasional dari barang-dagangan kaum kapitalis, ia harus di atas segalanya –namun kaum dema-

gog menghalang-halangnya—mulai dengan membiarkan tenaga-kerjanya sendiri dikonsumsi secara tidak-rasional dan dengan suatu cara yang bertentangan dengan kesehatannya sendiri, oleh si kapitalis yang mempekerjakan dirinya. Yang dimengerti si kapitalis dengan konsumsi rasional dibuktikan manakala ia cukup merendahkan diri untuk mempunyai suatu perhatian langsung mengenai perilaku konsumen dari para pekerjaannya—yaitu dalam sistem barter dengan barang, yang bahkan mencakup penawaran perumahan pada kaum pekerja bersangkutan, sehingga si kapitalis secara serempak adalah tuan-tanah mereka—satu jenis bisnis di antara banyak bisnis lainnya.

Drummond yang sama yang kebaikan jiwanya bergairah akan usaha kapitalis untuk menaikkan tingkat kelas pekerja mengatakan di dalam laporan ini, di antara lainnya, mengenai model pabrik-pabrik katun dari Lowell dan Lawrence Mills.

Rumah-rumah hunian dan pondokan bagi gadis-gadis pabrik di sini adalah milik perusahaan perseroan yang memiliki pabrik itu; para pramugari rumah-rumah ini dipekerjakan oleh perusahaan yang sama, yang menentukan peraturan-peraturan perilaku tertentu pada mereka. Tiada gadis yang boleh pulang setelah pukul 10 malam. Suatu ketentuan khusus adalah bahwa sebuah pasukan polisi istimewa berpatroli di daerah itu untuk mencegah peraturan itu dilanggar. Sesudah pukul 10 malam, tiada gadis diperkenankan masuk atau ke luar. Tiada gadis yang boleh mondok kecuali di atas tanah perusahaan itu, dan setiap rumah menghasilkan sewa sekitar 10 dollar seminggu. Kita kini mengetahui konsumen rasional di dalam seluruh kejayaannya:

*"Namun seperti piano yang selalu dapat dijumpai di banyak rumah-pondokan gadis pekerja, musik, lagu, dan dansa menjadi suatu bagian besar sekali dari perhatian para operator, sekurangnya di antara mereka yang, setelah sepuluh jam kerja terus-menerus pada mesin pintal, memerlukan lebih banyak kebebasan ketimbang monoton dari istirahat yang sebenarnya." (hal. 412).*

Tetapi kunci utama mengenai bagaimana membuat para pekerja menjadi konsumen yang rasional pada akhirnya datang. Mr. Drummond mengunjungi pabrik alat-alat makan di Turner's Fall (Sungai Connecticut), dan Mr. Oakman, sekretaris pabrik itu, setelah memberitahukan kepadanya bagaimana alat-alat makan Amerika mengalahkan alat-alat makan Inggris dalam kualitas, melanjutkan:

*"Waktunya tiba bahwa kita akan mengalahkan Inggris dalam hal harga juga; kita kini menang dalam hal kualitas, itu sudah diakui, tetapi kita harus menurunkan harga-harga dan akan melakukan itu pada saat kita mendapatkan baja kita dengan harga-harga lebih rendah dan menurunkan (harga) tenaga kerja kita!" (hal. 427).*

Penurunan upah dan jam kerja yang panjang, ini inti "proses rasional dan



sehat” itu adalah untuk menaikkan kaum pekerja pada martabat konsumen rasional, sehingga mereka “menjadi suatu pasar” untuk “barang-barang yang dilimpahkan pada mereka” oleh peradaban dan kemajuan penemuan.

\*

Tepat sebagaimana departemen I harus menawarkan kapital konstan tambahan untuk departemen II dari produk surplusnya, demikian departemen II menawarkan secara sama kapital variabel tambahan untuk departemen I. Departemen II mengakumulasi baik untuk departemen I maupun untuk dirinya sendiri, sejauh yang mengenai kapital variabel itu, sama banyaknya ia mereproduksi suatu bagian lebih besar dari produksi totalnya, dan produk surplusnya khususnya, dalam bentuk bahan kebutuhan konsumsi yang diperlukan.

Dengan produksi atas suatu dasar kapital yang meningkat,  $I_{(v+s)}$  harus setara dengan  $II_c$ , ditambah bagian dari produk surplus yang dimasukkan sebagai kapital, ditambah bagian tambahan dari kapital konstan yang diperlukan untuk memperluas produksi dalam departemen II dan minimum untuk perluasan ini adalah yang tanpanya akumulasi sejati, yaitu perluasan sesungguhnya dari produksi dalam departemen I, tidak dapat dijalankan.

Mari kita sekarang kembali pada kasus yang dibahas terakhir, yang mempunyai kekhususan bahwa  $II_c$  adalah lebih kecil dari  $I_{(v+2s)}$ , yaitu lebih kecil dari bagian produk departemen I yang dikeluarkan sebagai pendapatan untuk bahan kebutuhan konsumsi, sehingga satu bagian dari produk surplus dari departemen II (=70) harus direalisasikan untuk mengubah  $1.500 I_{(v+s)}$ . Sejauh yang berkenaan dengan  $II_c = 1.400$ , dengan keadaan-keadaan bagaimana pun tetap sama, ia harus digantikan oleh jumlah yang sama dari  $I_{(v+s)}$  untuk reproduksi sederhana berlangsung dalam departemen II, dan hingga batas ini ia tidak memerlukan pertimbangan lebih lanjut. Adalah berbeda bagi 70  $II_s$  yang pelengkap itu. Yang bagi departemen I semata-mata pertukaran pendapatan untuk bahan konsumsi, yang semata-mata suatu pertukaran barang-dagangan yang berorientasi pada konsumsi, kini bagi departemen II tidak semata-mata (seperti dengan reproduksi sederhana) transformasi kembali dari kapital konstannya dari bentuk kapital barang-dagangan menjadi bentuknya yang alami, melainkan lebih merupakan proses sesungguhnya dari akumulasi itu sendiri, transformasi dari satu bagian dari produk surplusnya dari bentuk bahan konsumsi menjadi bentuk kapital konstan. Jika departemen I menggunakan £70 sebagai kapital uang, yang tersebut belakangan ini jelas masih merupakan pernyataan dari suatu produk tambahan (justru dari produk surplus dari departemen II, yang darinya ia merupakan suatu bagian integral), bahkan jika tidak dari suatu produk yang

kembali lagi ke dalam lingkungan produksi; tetapi kemudian akumulasi uang ini pada pihak departemen II di saat yang sama akan merupakan pernyataan dari suatu  $70 I_s$  berupa alat-alat produksi yang tidak dapat dijual. Dengan demikian akan terdapat over-produksi relatif, yang sesuai dengan non-ekspansi serempak reproduksi di pihak departemen II ini.

Tetapi terpisah dari ini, selama waktu di mana £70 berupa uang yang datang dari departemen I masih belum dikembalikan pada departemen I dengan pembelian  $70 I_s$  di pihak departemen II, £70 berupa uang ini sepenuhnya atau sebetulnya sebagian berfungsi sebagai kapital uang tambahan dalam tangan-tangan departemen II. Ini berlaku bagi setiap transaksi antara kedua departemen itu, hingga saling penggantian barang-dagangan di kedua sisi telah menghasilkan mengalirnya-kembali uang pada titik-pangkalnya. Dalam proses peristiwa normal, namun, di sini uang hanya untuk sementara berfungsi dalam peranan ini. Dalam sistem perkreditan, di mana semua uang tambahan untuk sementara dibebaskan dapat secara langsung berfungsi secara aktif sebagai kapital uang tambahan, kapital uang yang hanya dibebaskan untuk sementara mungkin saja macet, dan digunakan untuk perusahaan-perusahaan baru dalam departemen I, misalnya, sedangkan ia seharusnya digunakan untuk menggerakkan produk-produk surplus yang masih ditahan dalam perusahaan-perusahaan lain. Harus juga diperhatikan bahwa penggabungan  $70 I_s$  pada kapital konstan dari departemen II juga mengharuskan suatu ekspansi sebesar 14 dalam kapital variabel departemen II. Ini mengandaikan –secara sama dengan kasus pemasukan langsung produk surplus  $I_s$  menjadi kapital  $I_c$  dalam departemen I– bahwa reproduksi dalam departemen I sudah berjalan dengan kecenderungan untuk mendorong kapitalisasi; dan bahwa oleh karena itu ia melibatkan ekspansi dari bagian produk surplus yang terdiri atas bahan kebutuhan hidup yang diperlukan.

\*

Sebagaimana sudah kita ketahui, untuk maksud reproduksi produk 9.000 dalam contoh kedua harus dibagi sebagai berikut, jika  $500 I_s$  harus dikapitalisasi.

Di sini kita hanya memandang barang-dagangan itu, dan mengabaikan sirkulasi moneter.

$$\text{I. } 5.000_c + 500_s (\text{untuk dikapitalisasi}) + 1.500_{(v+s)} \text{ dana konsumsi} \\ = 7.000 \text{ dalam barang-dagangan}$$

$$\text{II. } 1.500_c + 299_v + 201_s = 2.000 \text{ dalam barang-dagangan.}$$

Suatu total 9.000 dalam produk barang-dagangan.

Kapitalisasi itu kini berlangsung sebagai berikut:

$$500_s \text{ yang dikapitalisasi dalam departemen I dibagi menjadi } 5/6 = 417_c + 1/6 =$$

$83_v$ .  $83_v$  menarik suatu jumlah setara dari  $II_s$ , yang membeli unsur-unsur dari kapital konstan, yang ditambahkan pada  $II_c$ . Suatu peningkatan 83 dalam  $II_c$  mengharuskan suatu peningkatan  $1/5$  atau 83 atau 17 dalam  $II_v$ .

Lalu setelah pertukaran itu kita mendapatkan:

$$\begin{aligned} \text{I. } & (5.000_c + 417_s)_c + (1.000_v + 83_s)_v = 5.417_c + 1.083_v = 6.500 \\ \text{II. } & (1.500_c + 83_s)_c + (299_v + 17_s)_v = 1.583_c = \underline{316_v} = \underline{1.899} \\ & \text{Seluruhnya: } 8.399 \end{aligned}$$

Kapital dalam departemen I telah berkembang dari 6.000 menjadi 6.500, yaitu dengan seperduabelas. Dalam departemen II ia telah berkembang dari 1.715 menjadi 1.899, yaitu dengan hampir satupersembilan.

Reproduksi atas dasar ini untuk suatu tahun kedua menghasilkan pada akhir tahun itu suatu kapital sebesar:

$$\begin{aligned} \text{I. } & (5.417_c + 452_s)_c + (1.083_v + 90_s)_v = 5.869_c + 1.173_v = 7.042 \\ \text{II. } & (1.583_c + 42_s + 90_s)_c + (316_v + 8_s + 18_s)_v \\ & = 1.715_c + 342_v = 2.057; \end{aligned}$$

dan pada akhir tahun ketiga suatu produk sebesar:

$$\begin{aligned} \text{I. } & 5.869_c + 1.173_v + 1.173_s \\ \text{II. } & 1.715_c + 342_v + 342_s. \end{aligned}$$

Di sini, seperti sebelumnya, departemen I mengakumulasi separuh dari nilai-lebihnya, sehingga  $I_{(v+s)}$  setara dengan  $1.173_v + 587_{(1/2s)} = 1.760$ , 45 lebih besar dari total  $II_c$ . Ini harus diseimbangkan kembali dengan  $II_c$  dengan memindahkan suatu jumlah setara alat-alat produksi pada  $II_c$ .  $II_c$  dengan demikian berkembang dengan 45, yang memerlukan suatu peningkatan dari  $1/5 \times 45 = 9$  dalam  $II_v$ .  $587 I_s$  yang dikapitalisasi kemudian dibagi menjadi  $5/6$  dan  $1/6$ , 489<sub>c</sub> dan 98<sub>v</sub>; 98 ini memerlukan suatu tambahan baru 98 pada kapital konstan departemen II, dan ini pada gilirannya memerlukan suatu peningkatan dalam kapital variabel departemen II sebesar  $1/5 \times 98 = 20$ . Kini kita dapatkan:

$$\begin{aligned} \text{I. } & (5.869_c + 489_s)_c + (1.173_v + 98_s)_v = 6.358_c + 1.271_s = 7.629 \\ \text{II. } & (1.715_c + 45_s + 98_s)_c + (352_v + 9_s + 20_s)_v \\ & = 1.858_c + 371_v = 2.229 \\ & \text{total kapital} = 9.858. \end{aligned}$$

Dalam tiga tahun reproduksi yang meningkat, oleh karena itu, total kapital dari departemen I telah berkembang dari 6.000 menjadi 7.629, dari departemen II dari 1.715 menjadi 2.229, dan total kapital masyarakat dari 7.715 menjadi 9.858.

### (c) *Pertukaran $II_c$ dalam Kasus Akumulasi.*

Terdapat sejumlah kasus berbeda di dalam pertukaran antara  $I_{(v+s)}$  dan  $II_c$ .

Dalam kasus reproduksi sederhana, kedua-duanya harus setara dan satu-sama-lain saling menggantikan, kalau tidak, seperti telah kita lihat di atas, reproduksi sederhana tidak dapat berlangsung tanpa gangguan.

Dalam kasus akumulasi, hal terpenting yang harus diperhatikan adalah tingkat akumulasi. Dalam contoh-contoh di atas kita telah mengasumsikan bahwa tingkat akumulasi dalam departemen I adalah  $\frac{1}{2}I_s$ , dan ia tetap konstan dalam tahun-tahun yang berbeda-beda. Kita hanya mengubah perbandingan-perbandingan yang sesuai dengannya kapital yang diakumulasi ini telah dibagi menjadi variabel dan konstan. Ini memberikan kepada kita tiga contoh:

1.  $I_{(v+1/2s)} = II_c$ , yang dengan demikian adalah lebih kecil dari  $I_{(v+s)}$ . (Dalam kenyataan, ia harus selalu lebih kecil atau kalau tidak departemen I tidak dapat akumulasi.)

2.  $I_{(v+1/2s)}$  adalah lebih besar dari  $II_c$ . Dalam kasus ini, penggantian dilaksanakan oleh suatu bagian bersesuaian dari  $II_s$  yang ditambahkan pada  $II_c$ , sehingga jumlah ini =  $I_{(v+1/2s)}$ . Di sini pertukaran itu bagi departemen II bukan reproduksi sederhana dari kapital konstannya, melainkan sudah diakumulasi, peningkatan kapital konstannya oleh suatu bagian dari produk surplusnya yang ia tukarkan dengan alat-alat produksi dari departemen I; peningkatan ini juga berarti bahwa departemen II secara bersesuaian memperbesar kapital variabelnya dari produk surplusnya sendiri.

3.  $I_{(v+1/2s)}$  adalah lebih kecil dari  $II_c$ . Dalam hal ini, departemen II belum sepenuhnya mereproduksi kapital konstannya dengan pertukaran itu, dan oleh karena itu harus membereskan kekurangannya dengan pembelian dari departemen I. Tetapi ini tidak memerlukan suatu akumulasi lebih lanjut dari kapital variabel dalam departemen II, karena kapital konstannya sepenuhnya direproduksi dalam besaran oleh operasi ini. Sebaliknya, seksi kaum kapitalis dalam departemen I yang sekedar menyimpan kapital uang tambahan sudah melaksanakan sebagian dari jenis akumulasi ini dengan pertukaran ini.

Prasyarat untuk reproduksi sederhana, bahwa  $I_{(v+s)} = II_c$ , tidak cocok dengan produksi kapitalis dari sejak awal, sekali pun ini tidak meniadakan kemungkinan bahwa dalam satu tahun siklus industri dari sepuluh hingga sebelas tahun mungkin terdapat suatu produksi total yang lebih kecil dari yang mendahuluinya, yaitu bahwa bahkan reproduksi sederhana gagal terjadi dalam hubungan dengan tahun sebelumnya. Namun, kedua, dengan pertumbuhan alami tertentu setahun dari jumlah penduduk, reproduksi sederhana harus berbagi dalam 1.500 yang mewakili seluruh nilai-lebih itu. Akumulasi kapital, yaitu produksi kapitalis sejati, akan tidak mungkin dengan cara ini. Keberadaan akumulasi kapitalis secara bersesuaian meniadakan kemungkinan bahwa  $II_c$  dapat setara dengan  $I_{(v+s)}$ . Namun begitu, bahkan dengan akumulasi kapitalis, kasus itu akan timbul di mana, sebagai satu

hasil dari akumulasi yang tercapai dalam berlangsungnya periode-periode produksi sebelumnya,  $\Pi_c$  tidak saja setara dengan  $I_{(v+s)}$ , melainkan dalam kenyataan bahkan lebih besar. Ini akan berarti over-produksi dalam departemen II, dan hanya dapat diseimbangkan dengan suatu kehancuran besar, yang sebagai suatu akibatnya kapital akan ditransfer dari departemen II ke departemen I. Tiada yang diubah dalam hubungan antara  $I_{(v+s)}$  dan  $\Pi_c$  jika satu seksi dari kapital konstan dalam departemen II direproduksi di sana—seperti misalnya dalam pertanian, dengan digunakannya benih dalam negeri. Bagian  $\Pi_c$  ini kemudian sama sedikitnya terlibat di dalam pertukaran antara departemen-departemen I dan II sebagaimana juga  $I_c$ . Ia juga tidak berbeda jika beberapa dari produk departemen II dapat memasuki departemen I sebagai alat-alat produksi. Hal ini ditutup oleh suatu bagian dari alat-alat produksi yang ditawarkan oleh departemen I, dan bagian ini harus dideduksi dari kedua belah pihak sejak awal, jika kita ingin menyelidiki pertukaran antara kedua departemen besar dari produksi masyarakat, para produsen alat-alat produksi dan para produsen bahan kebutuhan konsumsi, dalam bentuknya yang murni dan tidak dipalsukan.

Dalam kasus produksi kapitalis, oleh karena itu,  $I_{(v+s)}$  tidak dapat setara dengan  $\Pi_c$ , yaitu kedua itu tidak dapat satu-sama-lain saling mengimbangi di dalam pertukaran itu. Dimungkinkan, sebaliknya, jika  $I_{s/x}$  adalah bagian dari  $I_s$  yang digunakan oleh kaum kapitalis dari departemen I sebagai pendapatan, karena  $I_{(v+s/x)}$  agar setara dengan, lebih besar atau lebih kecil dari  $\Pi_c$ ; namun,  $I_{(v+s/x)}$  harus selalu lebih kecil dari  $\Pi_{(c+s)}$ , dan memang lebih kecil dengan bagian dari  $\Pi_s$  yang harus dikonsumsi sendiri oleh kelas kapitalis dalam departemen II dalam segala keadaan.

Di sini kita harus memperhatikan bahwa dalam penyajian akumulasi ini, nilai dari kapital konstan tidak digambarkan secara tepat sejauh ini merupakan satu bagian dari nilai kapital barang-dagangan yang ia berkolaborasi dalam produksinya. Bagian tetap dari kapital konstan yang baru diakumulasi hanya secara berangsur-angsur dan secara berkala masuk dalam kapital barang-dagangan itu, sesuai dengan sifat diferensial dari unsur-unsur tetap ini; karena itu kapital barang-dagangan terdiri atas, dalam kasus-kasus di mana bahan-bahan mentah dan barang-barang setengah-jadi, dsb. terlibat dalam produksi barang-dagangan dalam skala besar, karena bagian terbesar dari penggantian-penggantian untuk komponen-komponen konstan yang beredar dan untuk kapital variabel itu. (Bagaimana pun, kita dapat berlanjut dengan cara ini karena omset dari komponen-komponen yang beredar itu. Asumsi telah dibuat bahwa bagian yang beredar, bersama dengan bagian nilai kapital tetap yang diserahkan padanya, berganti di dalam tahun itu dengan suatu frekuensi sedemikian rupa bahwa jumlah total barang-dagangan yang ditawarkan adalah sama seperti nilai dari keseluruhan

kapital yang masuk ke dalam produksi setahun.) Tetapi di mana, seperti dengan pembangunan permesinan, adalah hanya bahan-bahan bantu yang terlibat, dan bukan bahan mentah, unsur kerja =  $v$  kembali harus tampil sebagai komponen yang lebih besar dari kapital barang-dagangan. Karena tingkat laba, nilai-lebih itu dikalkulasi atas kapital seluruhnya, tanpa bergantung apakah komponen-komponen tetap itu menyerahkan banyak sekali nilai pada produk itu dalam periode tertentu, atau hanya menyerahkan sedikit saja. Tetapi bagi nilai dari suatu kapital barang-dagangan yang diproduksi secara berkala, bagian tetap dari kapital konstan itu hanya harus diperhitungkan hingga batas bahwa ia sungguh-sungguh menyerahkan nilai pada produk itu dengan keausannya.

#### 4. CATATAN PELENGKAP

Sumber asli uang untuk departemen II adalah  $v+s$  dari produksi emas dalam departemen I, yang ditukarkan dengan bagian dari  $II_c$ ; hanya hingga batas bahwa para produsen emas menyimpan nilai-lebih atau mentransformasinya menjadi alat-alat produksi dalam departemen I, yaitu batas produksi mereka, bahwa  $v+s$  mereka tidak masuk ke dalam departemen II; sebaliknya, sejauh akumulasi uang oleh para produsen emas sendiri pada akhirnya membawa pada reproduksi yang diperluas, satu bagian dari nilai-lebih dari produksi emas yang tidak digunakan sebagai pendapatan masuk ke dalam departemen II untuk kapital variabel tambahan para produsen emas, dan di sini memerlukan satu pembentukan timbunan baru atau pun memberikan suatu alat untuk membeli dari departemen I tanpa secara langsung menjualnya kembali kepadanya. Dari uang yang berasal dari  $I_{(v+s)}$  ini dalam produksi emas, satu bagian dari emas itu dideduksi yang diperlukan oleh cabang-cabang produksi tertentu dalam departemen II sebagai bahan mentah, dsb., singkatnya sebagai suatu unsur penggantian dari kapital konstan mereka. Dalam pertukaran antara departemen-departemen I dan II, terdapat suatu unsur untuk pembentukan timbunan sementara, untuk maksud reproduksi yang diperluas di masa depan, sebagai berikut: dalam departemen I, hanya jika satu bagian dari  $I_s$  secara unilateral dijual pada departemen II tanpa suatu pembelian dari pihak lain, dan di sini berfungsi sebagai kapital konstan tambahan untuk departemen II; dalam departemen II, jika departemen I membeli secara unilateral untuk kapital variabel tambahan; selanjutnya, jika satu bagian dari nilai-lebih yang dikeluarkan oleh departemen I sebagai pendapatan tidak ditutup oleh departemen II, sehingga satu bagian dari  $II_s$  dibeli dengannya dan dengan begitu ditransformasi menjadi uang. Jika  $I_{(v+s/x)}$  adalah lebih besar dari  $II_c$ , maka  $II_c$  untuk reproduksi sederhananya, tidak harus menggantikan, dalam barang-dagangan dari departemen I, yang dikonsumsi I dari  $II_s$ . Masalahnya

kemudian timbul mengenai sejauh mana pembentukan timbunan dapat terjadi dalam pertukaran antara kaum kapitalis dari departemen II sendiri—suatu pertukaran yang dapat hanya terdiri dari saling pertukaran dari  $II_s$ . Kita mengetahui bahwa di dalam departemen II hanya terdapat akumulasi langsung sejauh satu bagian dari  $II_s$  secara langsung ditransformasi menjadi kapital variabel (tepat sebagaimana, dalam departemen I, satu bagian dari  $I_s$  secara langsung ditransformasi menjadi kapital konstan). Dengan adanya usia akumulasi yang berbeda-beda di dalam berbagai jenis bisnis dalam departemen II, dan di dalam setiap jenis bisnis tertentu bagi kaum kapitalis individual yang bersangkutan di sini, masalah dijelaskan, *mutatis mutandis*, tepat seperti dalam departemen I. Beberapa dari kaum kapitalis ini masih pada tahap pembentukan timbunan, menjual tanpa membeli, sedangkan yang lainnya, pada titik perluasan sesungguhnya dari reproduksi, membeli tanpa menjual. Kapital uang variabel tambahan jelas dikeluarkan pada awalnya untuk tenaga-kerja tambahan, tetapi ini digunakan untuk membeli kebutuhan hidup dari para pemilik pembentuk-timbunan bahan kebutuhan konsumsi tambahan yang masuk ke dalam konsumsi kaum pekerja. Sebanding dengan pembentukan timbunan mereka, uang ini tidak kembali dari para pemilik itu ke titik-pangkalnya; mereka menumpuknya.

## Catatan

<sup>1</sup> Lihat Buku I, Bab 2, *Pertukaran*.

<sup>2</sup> Henry Charles Carey adalah seorang *ahli ekonomi vulgar* Amerika dan juara dari *keseerasian kepentingan-kepentingan* antara kelas-kelas yang saling berlawanan.

<sup>3</sup> Cf. Buku I, Bab 3, 3, e, *Uang Dunia*.

<sup>4</sup> Lihat di atas, hal. 133, untuk definisi Marx mengenai *kapital industri*.

<sup>5</sup> Yaitu bukan kapital saudagar. Cf. Buku III, Bab 20, *Kenyataan-kenyataan Sejarah tentang Kapital Saudagar*.

<sup>6</sup> Yaitu tuan tanah.

<sup>7</sup> Simon-Nicolas-Henri Linguet, seorang sejarawan dan ahli ekonomi Perancis, menggunakan penyajian Fisiokratik mengenai ekonomi kapitalis sebagai dasar dari suatu kritisisme dari posisi kelas pekerja dalam masyarakat burjuis, di dalam karyanya *Théories des lois civiles*, London, 1767. Namun ini adalah suatu kritisisme reaksioner, terbatas dengan membandingkan kondisi sekarang dari kelas pekerja dengan posisinya yang dianggap lebih unggul di dalam masyarakat pra-kapitalis. Lihat *Theories of Surplus-Value*, Bagian I, Bab VII, "Linguet."

Gabriel-Bonnot de Mably seorang filsuf dan sejarawan Perancis, menjadi wakil dini dari komunisme utopi.

<sup>8</sup> Cf. *Capita*/Volume I, hal. 738, catatan 20.

<sup>9</sup> Bahkan di sini, para Fisiokrat tertentu telah menyiapkan dasarnya bagi dirinya, khususnya Turgot.

<sup>10</sup> Sehingga pembaca tidak akan dibohongi mengenai arti kalimat “harga dari bagian yang jauh lebih besar dari barang-dagangan,” Smith menjelaskan dirinya sendiri dengan contoh berikut ini. Tiada sewa, misalnya, masuk ke dalam harga ikan laut, tetapi hanya upah dan laba. Harga *Pebbles* Skotlandia hanya mencakup upah-upah: “Di beberapa bagian Skotlandia beberapa orang miskin berusaha dengan mengumpulkan, di sepanjang pantai laut, beraneka-warna batu-batu kecil yang dikenal dengan nama Batu-Koral Skotlandia. Harga yang dibayarkan untuk batu-batu itu oleh para pemotong batu sudah meliputi upah dari kerja mereka; sewa atau pun laba sama sekali tidak menjadi sesuatu bagian darinya.” [hal. 154].

<sup>11</sup> Paragraf ini dihilangkan dalam edisi Engels kedua dan kebanyakan edisi berikutnya.

<sup>12</sup> Mengenai seringnya perbedaan Marx antara aspek-aspek *esoteric* dan *eksoteric* dari karya teori Adam Smith, lihat di atas, hal., 276, catatan.

<sup>13</sup> Aku telah mereproduksi kalimat ini secara harfiah, sebagaimana adanya di dalam naskah, sekali pun ia dalam konteks sekarang seakan-akan berkontradiksi dengan yang mendahuluinya dan yang menyusul secara langsung. Yang tampak sebagai kontradiksi ini dipecahkan di bawah di dalam sub-seksi (d): *Kapital dan Pendapatan dalam Adam Smith*. -F.E.

<sup>14</sup> Wilhelm Roscher adalah seorang ahli ekonomi vulgar Jerman dan pendiri dari *aliran sejarah* dari ilmu ekonomi. Karya yang disinggung Marx di sini adalah *Die Grundlagen der Nationalökonomie*, diterbitkan dalam tahun 1858.

<sup>15</sup> Di sini kita sepenuhnya mengesampingkan kenyataan bahwa Adam Smith kita secara khusus tidak beruntung di dalam pilihan contohnya. Nilai jagung dapat dipecahkan menjadi upah, laba dan sewa hanya dengan melukiskan makanan yang dikonsumsi oleh ternak penghela sebagai upah-upah mereka, dan ternak penghela itu sebagai kaum pekerja-upahan—karenanya pada gilirannya melukiskan pekerja-upahan sebagai hewan penghela. (Dari Naskah II.)

<sup>16</sup> Ini sudah tentu prosedur Marx sendiri dalam *Kapital*, Buku I yang dimulai dengan analisis “Barang-dagangan dan Uang” (Bagian Satu), dan berlanjut dengan analisis menyeluruh mengenai proses produksi kapitalis. Teks terpisah mengenai “Hasil-hasil Proses Produksi Langsung,” diterbitkan dalam edisi yang sekarang sebagai suatu appendix dalam Buku I, menganalisis barang-dagangan yang diproduksi dengan cara kapitalis sebagai *hasil* ini, dan ini meletakkan dasar bagi analisis sirkulasi kapital dalam Buku II.

<sup>17</sup> Pasase yang memperpanjang dari sini hingga akhir bab ini merupakan suatu tambahan dari Naskah II.

<sup>18</sup> Antoine-Elise Cherbuliez, seorang ahli ekonomi Swiss yang dipengaruhi oleh kedua kawan senegerinya, Sismondi dan Ricardo. Lihat *Theories of Surplus-Value*, Bagian III, Bab XXIII.

<sup>19</sup> Dari Naskah II.



<sup>20</sup> Dari Naskah VIII.

<sup>21</sup> Terutama dari Naskah II. Badan dari Naskah VIII.

<sup>22</sup> Sejak ini dan seterusnya, dari Naskah VIII.

<sup>23</sup> Karena seluruh  $v+s$  dari sub-divisi  $IIb$  dikonsumsi oleh kaum kapitalis, dan kaum pekerja dari dua sub-divisi bersama-sama mengonsumsi setara  $IIa_v + IIb_v$  dalam bentuk kebutuhan (produk dari sub-divisi  $IIa$ ), dana konsumsi untuk kaum kapitalis dari kedua sub-divisi,  $IIa_s + IIb_s$  terdiri atas:

$$IIa(\text{kebutuhan}): IIa_{(v+s)} - (IIa_v + IIb_v)(\text{konsumsi kaum pekerja}) = IIa_s - IIb_v;$$

$$IIb(\text{barang-barang mewah}): IIb_{(v+s)};$$

yang dalam kasus ini berarti  $300 IIa + 200 IIb$ .

Rasio yang dengan ini kaum kapitalis departemen II sebagai keseluruhan membagi pengeluaran pendapatan mereka antara kebutuhan dan barang-barang kemewahan dengan demikian sudah ditentukan, begitu produksi relatif dari kedua sub-divisi itu dan tingkat-tingkat nilai-lebih yang diperoleh di dalam mereka itu diketahui; satu-satunya pengandaian tambahan yang dibuat Marx di sini, oleh karena itu, adalah bahwa kedua sub-divisi itu secara sendiri-sendiri masing-masingnya membagi pengeluaran mereka menurut rata-rata menyeluruh yang sudah diketahui ini.

<sup>24</sup> Ini mesti diperhatikan oleh para calon pendukung teori Rodbertus mengenai krisis-krisis. -F.E.

<sup>25</sup> Ini tentu saja berlaku apabila departemen II diambil secara menyeluruh, berbeda dengan departemen I. Tetapi sebagaimana Marx baru saja menjelaskan, di dalam departemen II ia secara layak berlaku hanya pada sub-divisi  $IIa$ , memproduksi kebutuhan hidup yang masuk dalam konsumsi kelas pekerja.

<sup>26</sup> Penyajian di sini agak menyimpang dari yang diberikan sebelumnya (halaman 476). Di sana departemen I juga melemparkan £500-nya sendiri ke dalam sirkulasi. Di sini departemen II saja menawarkan material uang tambahan yang diperlukan untuk sirkulasi. Namun ini sama sekali tidak mengubah azas bersangkutan. -F.E.

<sup>27</sup> Dari sini seterusnya, Naskah II.

<sup>28</sup> Dari sini dan seterusnya, Naskah VIII.

<sup>29</sup> "Manakala kaum biadab membuat gendawa, ia melakukan suatu industri (kerajinan), tetapi ia tidak mempraktekkan pertarikan" (Senior, *Principes fondamentaux de l'économie politique*, terjemahan Arrivabene, Paris, 1836, hal. 342-3.) Cf. *Capital* Vol. I, Bab 24, 3, hal. 744. [Nassau Senior adalah salah satu dari para wakil terpenting dari *ekonomi vulgar* di Inggris, dan khususnya terkenal karena oposisinya terhadap pembatasan jam kerja secara hukum, berdasar teorinya mengenai *jam terakhir*. Lihat Vol. I, Bab 9, 3.]

<sup>30</sup> E.B. Tyler, *Researches into the Early History of Mankind, etc.* London, 1865, hal. 198-9.

<sup>31</sup> Mengenai biaya-biaya reparasi, dan cara istimewa bagian dari pengeluaran kapital konstan ini masuk ke

dalam nilai produk itu, lihat di atas hal. 255.

<sup>32</sup> Dari sejak awal.

<sup>33</sup> Sekali lagi, angka-angka di sini tidak sesuai dengan asumsi-asumsi sebelumnya. Namun ini tidak penting, karena ia hanya hubungan-hubungannya yang penting di sini.

<sup>34</sup> Adolph Soetbeer, *Edelmetall-Produktion*, Gotha, 1879 [hal.112].

<sup>35</sup> Nilai satu *mark* Jerman pada tahun 1871 sekitar 11.7d dalam uang Inggris waktu itu atau 20.43 satu £-nya.

<sup>36</sup> "Suatu kuantitas lantak emas yang sangat besar ... dibawa langsung pada percetakan uang logam di San Francisco oleh para pemiliknya." Laporan *H.M Secretaries of Embassy and Legation*. 1879, Bag. III, hal. 337.

<sup>37</sup> Lihat di atas, hal. 443-447.

<sup>38</sup> Penyelidikan mengenai pertukaran emas yang baru diproduksi di dalam kapital konstan dari departemen I tidak diketemukan dalam naskah itu. -F.E.

<sup>39</sup> "setelah pestanya," sebuah ungkapan yang digemari Marx, dalam arti "terlalu terlambat untuk mempunyai suatu pengaruh."

<sup>40</sup> *Ekonomi alami* dalam arti ketidak-hadiran relatif dari pertukaran barang-dagangan; lihat di atas, hal. 128-132.

<sup>41</sup> Dari Naskah II.

<sup>42</sup> Antoine-Louis-Claude, comte Destutt de Tracy, berusaha mendasarkan teori ekonominya langsung pada suatu filsafat sensualis. Karyanya *Traité de la volonté* yang Marx kritik di sini (kemudian dicetak-kembali sebagai *Traité de l'économie politique*) merupakan bagian 4 dan 5 dari sebuah karya lebih besar, *Éléments d'idéologie*.

<sup>43</sup> Untuk konsep Destutt de Tracy mengenai suatu "kelas yang steril" atau "kelas kaum penganggur/iseng" yang semata-mata hidup dari kerja orang lain, lihat diskusi dalam *Theories of Surplus-Value*, Bagian I, hal. 269-81.

<sup>44</sup> Seorang tokoh komik dalam cerita-cerita Fritz Reuter.

<sup>45</sup> Kemiskinan.

<sup>46</sup> Marx menulis *25 persen* di sini. Tetapi barang-dagangan seharga £20 yang darinya kaum pekerja dianggap telah ditipu, dalam contoh yang disusun oleh Marx untuk Destutt, sudah tentu adalah 20 persen dari £100 yang *harusnya* diterima kaum pekerja, sekali pun tambahan £20 berupa uang yang dianggap memungkinkan kaum kapitalis menjual kepada kaum pekerja barang-dagangan seharga £80 untuk £100 adalah, seperti dikatakan Marx, 25 persen lebih banyak dari yang diperlukan.

<sup>47</sup> "Akan dikatakan, aku yakin, bagaimana cara memandang konsumsi kekayaan kita ini adalah serasi dengan

segala sesuatu yang telah katakan mengenai subyek produksi dan distribusinya, dan pada waktu bersamaan *betapa suatu cahaya terang yang dipancarkan atas seluruh perjalanan masyarakat*. Dari mana datangnya keserasian dan *kecerahan* ini? Dari kenyataan bahwa kita telah menemukan kebenaran. Ini mengingatkan pengaruh dari cermin-cermin yang di dalamnya obyek-obyek direfleksikan secara akurat dan di dalam proporsi mereka yang sebenarnya ketika kita menempatkan diri kita sendiri pada titik api mereka yang tepat, tetapi di mana segala sesuatu tampak kacau dan terlepas dari sendi-sendinya jika orang berada terlalu dekat atau terlalu jauh." (hal.242-3).

Di sini anda mendapatkan kretinisme (kekerdilan) burjuis dalam keadaan kebahagiaan terakhirnya!

<sup>48</sup> Sebagaimana kemudian didalilkan oleh Marx, akumulasi kapital pada umumnya mesti melibatkan suatu pengeluaran yang meningkat bagi kapital variabel maupun bagi kapital konstan. Namun begitu, karena "atas dasar produksi kapitalis, tenaga-kerja selalu siap tersedia" (hal.577), Marx "membiarkan hal ini di luar perhitungan untuk sementara waktu." (hal. 575).

<sup>49</sup> John Fullarton, orang Inggris penentang teori kuantitas uang.

<sup>50</sup> Ini mengakhiri untuk selama-lamanya konflik mengenai akumulasi kapital antara James Mill dan S. Bailey, yang kita diskusikan dari satu sudut berbeda di dalam Buku I (Bab. 24, 5, hal. 759, catatan 52), yaitu perselisihan mengenai apakah mungkin untuk memperpanjang operasi dari suatu kapital industri tanpa suatu perubahan dalam ukurannya. Kita akan kembali pada masalah ini kelak.

<sup>51</sup> *Truck-system* = membayar kaum pekerja dengan barang dan tidak dengan uang. Sistem barter.

<sup>52</sup> Albert Eberhard Schäffle, seorang ahli ekonomi vulgar dan ahli sosiologi burjuis. Marx mengacu pada Schäffle di dalam *Catatan-catatan mengenai Wagner*.

<sup>53</sup> Pembagian produk masyarakat antara departemen-departemen I dan II di sini merupakan suatu rasio yang berubah-ubah, mungkin sekali dipilih untuk kemudahan aritmatika.

## INDEKS PARA SUMBER YANG DIKUTIP

[Judul-judul yang diberikan di sini mungkin berbeda dalam rinciannya dari yang diberikan di dalam naskah, karena yang tersebut belakangan mengikuti versi Marx sendiri]

### I. Petunjuk literatur

Adams, William Bridges, *Roads and Rails and Their Sequences, Physical and Moral*, London, 1862.

Bailey, Samuel, *A Critical Dissertation on the Nature, Measures, and Causes of Value; Chiefly in Reference to the Writings of Mr. Ricardo and His Followers. By the Author of Essays on the Formation and Publication of Opinions*, London, 1825.

Barton, John, *Observations on the Circumstances which Influence the Condition of the Labouring Classes of Society*, London, 1817.

Chalmers, Thomas, *On Political Economy in Connection with the Moral State and Moral Prospects of Society*, 2<sup>nd</sup> Edn, Glasgow, 1832.

[Chuprov] A. Chuprov, *Zhelyeznodorozhnoye Khozyaistvo* [The Railway Industry], Moscow, 1875.

Corbet, Thomas, *An Inquiry into the Causes and Modes of the Wealth of Individuals; or the Principles of Trade and Speculation Explained*, in two parts, London, 1841.

Courcelle-Seneuil, Jean-Gustave, *Traité théorique et pratique des entreprises industrielles, commerciales et agricoles ou Manuel des affaires*, 2<sup>nd</sup> edn, revue et augmentée, Paris, 1857.

Destutt de Tracy, Antoine-Louis-Claude comte de, *Éléments d'idéologie*, Paris 4 & 5, *Traité de la volonté et de ses effets*, Paris, 1826.

Dupont de Nemours, Pierre-Samuel, *Maximes du docteur Quesnay, ou résumé de ses principes d'économie sociale*, dlm *Physiocrates. Quesnay, Dupont de Nemours, Mercier de la Rivière, Badaeu, Le Trosne, avec une introd. Sur la doctrine des physiocrates, des commentaires et des notices historique*, par Eugène Daire, Part I, Paris.

Good, William Walter, *Political, Agricultural and Commercial Fallacies; or the Prospect of the Nation after Twenty Years' Free-Trade*, London, [1866].

Hodgskin, Thomas, *Popular Political Economy, Four Lectures Delivered at the London Mechanics' Institute*,

London, 1827.

Holdsworth, W.A., *The Law of Landlord and Tenant, with a Copious Collection of Useful Forms*, London, 1857.

Kirchhof, Friedrich, *Handbuch der landwirtschaftlichen Betriebslehre. Ein Leitfaden für praktische Landwirthe zur zweckmässigen Einrichtung und Verwaltung der Landgüter*, Dessau, 1852.

Lalor, John, *Money and Morals: A book for the Times*, London, 1852.

Lardner, Dionysius, *Railway Economy: A Treatise on the New Art of Transport, its Management, Prospects, and Relations, Commercial, Financial, and Social. With an Exposition of the Practical Results of the Railways in Operation in the United Kingdom, on the Continent, and in America*, London, 1850.

Laveleye, Emile de, *Essai sur l'économie rurale de la Belgique*, Brussels, [1863].

Lavergne, Léonce de, *The Rural Economy of England, Scotland, and Ireland. Transl. from the French, with Notes by a Scottish Farmer*, Edinburgh, London, 1855.

Lee, Nathanael, *The Dramatick Works*, dlm. 3 jilid, mengandung *Sophonisby, Nero, Gloriana, Rival Queens, The Massacre of Paris*, London, 1734.

Le Trosne, Guillaume-François, *De l'intérêt social par rapport à la valeur, à la circulation, à l'industrie et au commerce intérieur et extérieur, in Physiocrates. Quesnay, Dupont de Nemours, Mercier de la Rivière, Baudeau, Le Trosne, avec une introd. sur la doctrine des physiocrates, des commentaires et des notices historique, par Eugène Daire, Part 2. Paris, 1846.*

Macleod, Henry Dunning, *The Elements of Political Economy*, London, 1858.

*Manava Dharma Sastra, or the institutes of Manu according to the gloss of Kulluka, comprising the Indian system of duties, religious and civil. Verbally transl. from the original, with a preface by William Jones, and collated with the Sanskrit text, by Graves Chamney Haughton, 3<sup>rd</sup> edn, ed. P. Percival, Madras, 1863.*

Marx, Karl, *Das Elend der Philosophie. Antwort auf Proudhans 'Philosophie des Elends'*, Stuttgart, 1885.

*Das Kapital. Kritik der politischen Oekonomie*, Jilid I, *Der Produktions-process des Kapitals*, Hamburg, 1872.

(anonim) 'Lohnarbeit und Kapital', *Neue Rheinische Zeitung*, Cologne, 54, 6, 7, 8 dan 11 April 1849.

*Misère de la philosophie. Réponse à la philosophie de la misère de Proudhon*, Paris, Brussels, 1847.

*Zur Kritik der Politischen Ökonomie*, Berlin, 1859.

Meyer, Rudolf Hermann, *Der Emancipationskampf des vierten Standes, Jilid I, Theorie des Socialismus – Der katholische Socialismus – Die Internationale – Deutschland – Schulze – Lassalle – Marx – Die Gewerkvereine – Die Socialconservativen – Die Arbeiterpresse*, Berlin, 1874.

Mill, John Stuart, *Essays on Some Unsettled Questions of Political Economy*, London, 1844.

Müller, Adam Heinrich, *Die Elemente der Staatskunst. Oeffentliche Vorlesungen, vor Sr. Durchlaucht dem Prinzen Bernhard von Sachsen-Weimar und einer Versammlung von Staatsmännern und Diplomaten, im Winter von 1808 auf 1809, zu Dresden, gehalten*, Berlin, 1809.

Newman, Samuel Phillips, *Elements of Political Economy*, Andover, New York, 1835.

Patterson, Robert Hogard, *The Science of Finance. A Practivcal Treatise*, Edinburgh, London, 1868.

Potter, Alonzo, *Political Economy: Its Objects, Uses and Principles: Considered with Reference to the Condition of the American People. With a Summary, for the Use of Students*, New York, 1841.

Quesnay, François, *Analyse du Tableau économique* (1766), dalam *Physiocrates. Quesnay, Dupont de Nemours, Mercier de la Rivière, Baudeau, Le Trosne, avec une introd. sur la doctrine des physiocrates, des commentaires et des notices historiques, par Eugène Daire*, Part I, Paris, 1846.

Ramsay, George, *An Essay on the Distribution of Wealth*, Edinburgh, 1836.

Ravenstone, Piercy, *Thoughts on the Funding System, and Its Effects*, London, 1824.

Ricardo, David, *On the Principles of Political Economy, and Taxation*, 3<sup>rd</sup> edn, London, 1821.

Rodbertus-Jagetzow, Johann Karl, *Briefe und Socialpolitische Aufsätze*, ed. Rudolph Meyer, Jilid I, Berlin, [1881].

*Das Kapital. Vierter socialer Brief an von Kirchmann*, ed. von Theophil Kozak, Berlin, 1884.

*Sociale Briefe an von Kirchmann. Dritter Brief: Widerlegung der Ricarda'schen Lehre von der Grundrente und Begründung einer neuen Rententheorie*, Berlin, 1851.

*Zur Erkentnisse unsrer staatswirtschaftlichen Zustände, Part I, Fünf Theoreme*, Neubrandenburg, Friedland, 1842.

Roscher, Wilhelm, *Die Grundlagen der Nationalökonomie. Ein Hand- und Lesebuch für Geschäftsmänner und studierende*, 3<sup>rd</sup> edn, Stuttgart, Augsburg, 1858.

Roscoe, Henry Enfield, und Carl Schorlemmer, *Ausführliches Lehrbuch der Chemie*, Jilid 1, Nichtmetalle, Braunschweig, 1877.

Say, Jean-Baptiste, *Lettres à M. Malthus, sur différens sujets d'économie politique, notamment sur les causes de la stagnation générale du commerce*, Paris, 1820.

*Traité d'économie politique, ou simple exposition de la manière dont se forment, se distribuent, et se consomment le richesses*, 3<sup>rd</sup> edn, Jilid 2, Paris, 1817.

Scrope, *The Principles of Political Economy*, lithat Potter, Alonzo.

Senior, Nassau William, *Principes fondamentale de l'économie politique, tirés de leçons édites et inédits de Mr Senior par Jean Arrivabene*, Paris, 1836.

Sismondi, Jean-Charles-Léonard Sismone de, *Études sur l'économie politique*, Jilid 1, Brussels, 1837.

*Nouveau principes d'économie politique, ou de la richesse dans ses rapports avec la population*, Jilid 1, Paris, 1819.

Smith, Adam, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations. With a Memoir of the Author's Life*, Aberdeen and London, 1848.

Soetbeer, Adolf, *Edelmetall-Production und Werthverhältniss zwischen Gold und Silber seit der Entdeckung Amerika's bis zur Gegenwart* (Ergänzungsheft Nr. 57 zu 'Petermann's Mittheilungen'), Gotha, 1879.

*The Source and Remedy of the National Difficulties, Deduced from Principles of Political Economy, in a Letter to Lord John Russel*, London, 1821.

Storch, Henri, *Considérations sur la nature du revenu national*, Paris, 1824.

*Cours d'économie politique, ou exposition des principes qui déterminent la prospérité des nations*, Jilid 2, St. Petersburg, 1815.

Thompson, William, *An Inquiry into the Principles of the Distribution of Wealth Most Conducive to Human Happiness; Applied to the Newly Proposed System of Voluntary Equality of Wealth*, London, 1824.

*An Inquiry into the Principles of the Distribution of Wealth Most Conducive to Human Happiness. A New Edn by William Pare*, London, 1850.

Tooke, Thomas, *An Inquiry into the Currency Principle; The Connection of the Currency with Prices, and the Expediency of a Separation of Issues from Banking*, 2<sup>nd</sup> edn, London, 1844.

Turgot, Anne-Robert-Jacques, de L'Avaine, *Réflexions sur la formation et la distribution des richesses*, dalam *Devres. Nouv. Éd....par Eugène Daire*, Jilid I, Paris, 1844.

Tyler, Edward Burnett, *Forschungen über die Urgeschichte der Menschheit und die Entwicklung der Civilisation*, Terj. Oleh H. Müller, Leipzig.

Wayland, Francis, *The Elements of Political Economy*, Boston, 1843.

Williams, Richard Price, 'On the Maintenance and Renewal of Permanent Way', dalam *Minutes of Proceedings of the Institution of Civil Engineers; with Abstracts of the Discussions*, Jilid 25, Sessi 1865/66, ed. James Forrest, London, 1866.

## II. laporan-Parlemen dan Penerbitan Resmi

*East India (Bengal and Orissa Famine). Papers and Correspondence relative to the famine in Bengal and Orissa, including the report of the Famine Commission and the minutes of the Lieutenant Governor of Bengal and the Governor General of India. (Presented to Parliament by Her Majesty's command.)* Diperintahkan, oleh Parlemen, untuk dicetak, 31 Mei 1867.

*East India (Bengal and Orissa famine). Papers relating to the famine in Behar, including Mr F.R. Cockerell's report. (Presented to Parliament by Her Majesty's command.)* Part III. Diperintahkan, oleh Parlemen, untuk dicetak, 31 Mei 1867.

*East India (Madras and Orissa famine). Return to an address of the Honourable the House of Commons, dated 4 July 1867.* Diperintahkan, oleh Parlemen, untuk dicetak, 30 Juli 1867.

*Report from the select committee on bank acts; together with the proceedings of the committee, minutes of evidence, appendix and index. Part I. Report and evidence.* Diperintahkan, oleh Parlemen, untuk dicetak, 30 Juli 1857.

*Reports by Her Majesty's secretaries of embassys and legation, on the manufactures, commerce &c., of the countries in which they reside. No. 8.* Disajikan pada kedua Majelis Parlemen atas perintah Sri Baginda, 1865, London [1865].

*Reports by Her Majesty's secretaries of embassy and legation, on the manufactures, commerce &c., of the countries in which they reside. Part III.* Disajikan pada kedua Majelis Parlemen atas perintah Sri Baginda, Mei 1879, London, 1879.

*Royal commission on railways. Report of the commissioners.* Disajikan pada kedua Majelis Parlemen atas



perintah Sri Baginda, London 1867.

### III. Harian dan Berkala

*Economist*, London, 8 Mei 1847.

16 Juni 1866.

30 Juni 1866.

7 Juli 1866.

*Money Market Review*, London, 2 Desember 1867.

25 Januari 1868.

*Neue Rheinische Zeitung. Organ der Demokratie*, Cologne, 24 Juni 1848.

4 Juli 1848.

26 Juli 1848.

10 September 1848.

12 September 1848.

9 November 1849.

5 April 1849.

6 April 1849.

7 April 1849.

8 April 1849.

11 April 1849.

*Zeitschrift für die gesammte Staatswissenschaft*, ed. von Fricker, Schäffle und A. Wagner, Jilid 35, Tübingen, 1879.